



Killer Queen

Written by
Dear AS



Killer Queen

Copyright © 2019

By DEAR AS

Diterbitkan secara pribadi

Oleh DEAR AS

Wattpad. @Dear_AS

Instagram. @mawar_dear_as

Line. dear_as

Email. mawardearas@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Official Line. @eternitypublishing

Wattpad. @eternitypublishing

Instagram. eternitypublishing

Fanpage. Eternity Publishing

Email. eternitypublishing@hotmail.com

Desember 2019

1442 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prolog

Dentuman musik Remix berbaur dalam hinggar-bingar keramaian, tidak ada yang namanya kesunyian di tempat ini, jarang pula orang menggunakan otaknya disini, kecuali saat mereka ingin memikat lawan jenis untuk rekan ranjang satu malam ataupun menggunakan logika mereka saat berhadapan dengan Nyonya rumah bordil untuk melakukan tawar-menawar harga untuk para gadis yang menggugah minat mereka.

Gadis itu duduk memperhatikan keadaan sekitar sembari menyedap wine dari tangan kirinya dan menyedap pipa hookah dengan bibir merah merokahnya. Matanya memejam saat melepaskan asap dari hidung dan mulutnya. Seolah beban dalam pikirannya terbang bersama asap, sudut bibirnya tertarik seraya tersenyum puas.

"Seohyun-ah, apa kau tidak dengar?" Sebuah tanya membuat kepalanya menoleh pada wanita cantik yang menginterupsinya.

"Ya ada apa? Aku tidak mendengarnya." Jawab Seohyun enteng.

Bibir berbalut warna merah marun itu berdecak kesal, "Madam Serena memanggilmu sedari tadi, ada pesanan khusus untukmu. Jika kau tidak mau melayani siapapun malam ini, tolong oper padaku." Ucap wanita bermarga Kim itu sewot.

Mendengus kesal, tanpa kata Seohyun bangkit dari duduknya, berjalan menuju meja resepsionis untuk menerima pekerjaan yang sudah masuk dalam daftar rencananya malam ini.

Wanita cantik bergelar Madam disini lantas tersenyum semringah saat melihat kedatangannya, Seohyun mendengus sebal untuk kesekian kalinya. Senyuman wanita laknat yang penuh muslihat, penyedot uang persenan dari penjualan para gadis yang rela menjual tubuhnya demi uang. Ya, tidak ada kebaikan yang nyata di dunia ini, semuanya berhubungan dengan hukum keuntungan timbal-balik.

"Aah uri Seo Joohyun yang cantik..." desis wanita itu dengan tatapan menaksir harga pantas yang akan ia letakkan pada peminat yang sudah pasti kaya raya. "Persiapkan dirimu, pukul delapan malam supir akan menjemputmu, seorang pengusaha ternama memesanmu untuk menghabiskan malam bersamanya, tolong beri pelayanan terbaik, okey!" wanita hampir setengah abad itu

tersenyum menyodorkan kotak gaun dan mengedipkan matanya di akhir kalimat. Memuakkan!

Menganggukkan kepalanya seraya mengambil kotak itu tanpa membungkukkan tubuhnya sopan, dia bukan penjilat disini, dia tak butuh tamu umum seperti wanita lainnya. Seohyun berjalan memasuki lorong rumah bordil yang begitu remang-remang, dia butuh waktu untuk mempersiapkan diri dan barang-barang yang diperlukannya saat bekerja.

Dering ponsel...

Ketika tubuhnya memasuki kamar ganti, secepat kilat Seohyun meraih ponselnya dari dalam tas, kemudian menjawab panggilan tersebut.

"Ya Bos?"

"Seohyun-ah, Kim Youngwoon pemilik saham 20% Chommad Group yang menyewamu, kau pasti akan menemaninya dalam pertemuan dan pesta antar internal pemegang saham tertinggi perusahaan itu. Dia salah satu penggerak bisnis gelap Chommad Group. Kemungkinan malam ini akan banyak informasi disana, jangan lupa fokus pada targetmu dapatkan sidik jarinya. Berhati-hatilah pada CEO Chommand Group. Mengerti?"

Menganggukkan mantap, "Ya, kau jangan lupa untuk memantauku dengan baik dari kejauhan. Aku akan

melarikan diri setelah berhasil mendapatkan apa yang kita butuhkan.” ucap Seohyun memastikan.

“Ya, aku pastikan itu, selamat bertugas sayang!”

Menghembuskan napasnya kasar, “Aku ingin bayaran yang besar jika Klien kita benar-benar bisa menjatuhkan pria itu dari kuasanya.” Ucap Seohyun dingin.

“Bukankah sudah ku bilang, beberapa apartemen di sebagian Amerika Utara akan menjadi milikmu? Choi Siwon konglomerat bodoh itu tidak pernah main-main dengan janjinya, kau tahu itu?”

Tersenyum licik, “Ya, aku tahu itu...”

Pip!

Seohyun tahu, sangat tahu berapa bodohnya Choi Siwon, bagaimana beberapa bulan lalu pebisnis dari New Zealand pernah menggunakan jasanya untuk mengorek informasi tentang perusahaan Yimshin Group dan apa saja kelemahan dari perusahaan tersebut. Hal itu membuat perusahaan Yimshin Group terpaksa menerima perjanjian kerja sama pemasokan kapal barang di Dermaga Incheon dengan harga terbilang murah karena pihak pebisnis New Zealand memiliki *track record* buruk perusahaan tersebut dalam penggelapan pajak pada kapal-kapal yang mereka impor dari luar negeri. Hal itu tentunya membuat pihak asing

untung besar dan dirinya kebanjiran bayaran yang cukup besar.

Sebenarnya bukanlah uang yang membuatnya senang, tapi keberhasilannya dalam membodohi makhluk Tuhan berjenis pria membuat dirinya berbangga hati.

Limousine pun datang memasuki halaman rumah bordil bintang lima itu dengan membawa kesan elegan yang berbeda, semua mata wanita minim pendidikan dan pemuja kekayaan yang semu disana, lantas menunjukkan rasa lapar.

Seohyun tersenyum senang menatap pantulan bayangannya di cermin, tidak pernah jauh dari kata cantik nan elegan. Dirinya terlahir dengan pahatan Tuhan yang begitu sempurna dan ia sangat bersyukur akan berkat luar biasa ini. Lipstik merah, riasan mata yang misterius nan menggoda, gaun malam panjang berwarna merah membuat kulit putihnya bersinar terang, bahkan rona peach pada kulit pipinya membuat pemerah pipi yang ia kenakan semakin menyala. Dirinya siap untuk mengikat hidung belang dengan pesonanya yang kuat.

“Seohyun-ah, apa kau sudah siap? Jemputanmu sudah datang!” seruan Madam Serena membuat mata sinisnya muncul kepermukaan.

Memasukkan camera pen dan lipstiknya yang merupakan alat kejut listrik itu kedalam tasnya “Aku keluar sekarang!” teriaknya berdiri meninggalkan meja rias yang menangkap bayangannya dengan jujur. Seohyun menyukai cermin dan kejujurannya.

Cklek! Krieet...

“*Oh my God!* Kau sangat sempurna *baby!*” seru Madam Serena menggenggam kedua tangannya tepat di dada.

“Jangan bawa-bawa nama Tuhan ditempat kotor ini...” mulut sadis dan dingin Seohyun mulai berucap tajam.

Perempuan menor itu memutar kedua bola matanya malas, “Tempat kotor ini juga yang menjadi ladang uang untukmu” balasnya tak kalah sarkas dan Seohyun hanya mengulum senyum.

Berjalan dengan penuh keanggunan dan percaya diri, mengangkat dagunya saat seorang pria dengan seragam supir membungkukkan tubuhnya sopan, “Tuan Kim sudah menunggu di mobil, mari ikuti saya Nona” Seohyun menggugukkan kepalanya.

Saat kakinya hendak melangkah, Madam Serena mencekal tangannya dan menyelipkan sesuatu yang sangat

Seohyun ketahui itu apa. “Di impor langsung dari Jepang, sangat tipis dan lembut seperti kulit asli. Kalian pasti akan menyukainya, selamat menikmati malam indah kalian...” Wanita menjijikkan itu berkedip nakal, Seohyun hanya tersenyum samar.

Supir itu menunduk sopan sebelum membuka pintu mobil mewah itu untuknya, “Silahkan masuk Nona...”

Tersenyum sinis, Seohyun memasuki mobil mewah itu dan disambut oleh seorang pria sombong dengan kacamata hitam yang ia kenakan.

“Apakah kau terkejut dengan kemewahan ini, cantik?” tanya pria itu membenarkan posisi duduknya pada jok berkulit emas itu.

“*Nope*, aku sudah terbiasa dengan dengan semua ini.” Seohyun pun duduk sembari menghela ujung rambut bergelombangnya yang sedikit menjuntai mengenai wajahnya.

“Aku sangat suka wanita dingin sepertimu, aura intimidasi membuatku ingin bertekuk lutut...” goda pria kaya itu menggerakkan jemarinya menelusuri kulit bahu telanjang Seohyun hingga ke lengan gadis itu.

“Dan aku sangat menyukai pria sombong bermulut besar, terlebih saat aku menganggang di depan wajahnya.

Mereka sangat suka mengobral janji kepada gadis polos dan mengoral lendir gadis jalang sepertiku.” Ucap Seohyun sarkas.

Berdecak kagum, “Kau sangat tahu aku sangat ahli saat mengoral sepertinya...” jeda sejenak, mencondongkan tubuhnya, Seohyun dapat merasakan bibir hangat itu sedikit menyentuh daun telinganya.

“Aku bisa membuatmu menggelinjang hingga bola matamu menjadi putih semua...” bisik pria itu seduktif berakhir menggigit cuping telinganya.

Tersenyum meraih gelas kosong dan mengisinya dengan *champagne* yang berada dihadapan mereka. Seohyun memberikan gelas itu pada pria yang ia ketahui bermarga Kim tersebut.

“Teguklah untuk meredam dahaga yang akan anda lepaskan padaku nanti, Tuan...” ucap Seohyun tersenyum manis hingga membuat pria itu meringis meneguk *sparkling wine* itu beserta ludahnya.

Seohyun menuangkan *champagne* untuk dirinya sendiri menyesap kristal kuning itu perlahan, merasakan letupan soda dari minuman beralkohol itu meletup indah di dalam mulutnya. Hatinya juga mendidih seperti letupan renik soda di gelas yang ia pegang itu. Lihat saja manusia dengan segala peran dan muslihat yang mereka miliki. Dirinya dihormati

oleh seorang supir yang memiliki derajat jelas dibawahnya dan dirinya dipandang rendah oleh tuan miliarder disampingnya karena dirinya sedang berperan sebagai seorang penjaja seks disini. Kehormatan hanyalah sebuah fatamorgana semu untuknya.

-GLAD LIVE Hotel-

Limousine mewah itu berakhir memasuki basement parkir Hotel berbintang lima tersebut. Pria itu tersenyum penuh arti padanya saat mobil benar-benar berhenti mengulurkan punggung tangannya mengusap lekuk wajah Seohyun dengan lembut, "Bersikaplah dengan baik, ini pesta pribadi yang diadakan oleh penggerak perusahaan kami. Kecantikanmu akan membuat semua pria lapar..." Ucapnya berakhir mengecup bibir merah menyala milik Seohyun.

Wanita itu berkedip pelan, "Aku datang bersama pria terhormat seperti anda Tuan, apalagi yang bisa kulakukan selain bersikap seperti anjing jinak agar disayang?" Tanya Seohyun mengusap paha pria itu lembut.

"*Shit!* Kau membuatku tidak bisa menunggu!" geram Youngwoon menarik dagu Seohyun kasar hendak melumat

bibir menggoda gadis itu, dengan cepat Seohyun menahan dadanya sebagai sebuah peringatan untuk berhenti.

"Jika kau melakukannya dengan tergesa disini, kau bisa merusak penampilanku dan kau benar-benar akan terlihat membawa jalang di pesta ini..."

"Sial!" umpat pria itu menggeram frustrasi, Seohyun mengulum senyum karenanya.

Pria dan nafsunya memang seperti binatang...

Ketukan sepatu pria berbaur dengan ketukan sepatu wanita, dengan elegan mereka berjalan dilorong Hotel mewah berdesain Eropa klasik itu, dipandu oleh seorang pelayan yang akan menunjukkan mereka dimana pesta itu berlangsung. Seohyun sangat memahami pesta ini, pesta jamuan para pengusaha muda. Pesta yang akan berujung pada pesta ranjang para pria kaya nan lajang dengan wanita pilihan mereka. Pesta seks orang kaya yang berbentuk sermoni mewah nan elegan. Orang-orang kaya dengan intrik yang mereka miliki untuk menjaga nama baik di majalah bisnis dan di mata publik. Semuanya palsu.

Saat pintu terbuka, Seohyun kembali tersenyum miris. Pesta ini terdiri dari tamu-tamu pria dari kalangan pebisnis dan para tamu wanita yang berasal dari kalangan model ternama dan selebritis. Mereka wanita-wanita manis dipuja

oleh penjuru Seoul, datang menjadi penjaja seks terselubung. Ironi kehidupan, begitu banyak topeng yang manusia gunakan untuk sebuah pengakuan dimata publik.

Pembukaan pesta telah berlangsung di meja makan panjang nan mewah itu, sungguh jamuan yang tidak bisa dibilang biasa-biasa saja dan sudah jelas semua ini di adopsi dari zaman kerajaan Inggris dengan para wanita yang siap untuk menjadi budak seks mereka. Seohyun dapat melihat pria penuh kharisma yang duduk disisi depan sedang berbicara tentang bagaimana dia mensyukuri perkembangan perusahaan mereka hingga mengadakan pesta mewah ini dengan penuh suka cita.

"Selamat menikmati jamuan makan malam ini dan selamat menikmati pesta ini sampai akhir." Ucap pria itu mengangkat gelas sampanye nya di ikuti semua tamu yang berada dalam jamuan tersebut.

Mereka pun serempak meneguknya kala pria itu memulai lebih dahulu. Orang kaya dengan etika yang tertata, jika dilihat dengan seksama, mereka jelas seperti domba dungu. Tidak, bahkan mereka seperti robot. Seohyun terikik dalam hati karenanya.

Saat netra tajam itu menangkap hadirnya, Seohyun menatap pria itu seduktif seraya meletakkan telapak

tangannya dibalik rambut mengusap leher jenjangnya dengan gerakan sensual. Menarik perhatian target adalah salah satu tujuannya. Pria itu memejam memutus tatap mereka dan memulai untuk menikmati santap malam dihadapannya. Sudut bibir Seohyun tertarik, pesonanya mampu membuat pria yang terkenal berhati dingin dan kaku itu menjadi salah tingkah.

"Sudah dapat kutebak, kau takjub dengan semua ini, sayang..." Ucap Youngwoon meremas pinggang Seohyun seduktif.

Tersenyum tipis, "Kau benar, aku takjub dengan jamuan makan malam ini, rasanya terlalu berlebihan." ucap Seohyun dengan nada rendah.

Youngwoon lantas terkekeh pelan, "Pesta sesungguhnya akan ada setelah sesi makan malam ini selesai dan kau tidak akan kuizinkan menerima tawaran pria lain, kau milikku malam ini..."

Menyeringai lembut, "Tidak ada yang kuinginkan selain dirimu." ucap Seohyun kembali mengusap paha pria itu bahkan sengaja menyentuh sedikit bagian sensitif disana.

"Aahh.. Baby..." desah pria tak tau malu itu bagai anjing yang sedang birahi.

"Baiklah, selamat menikmati malam ini, bersenang-senanglah." Ucap pria itu dengan senyuman tak sampai pada sorot mata dinginnya.

Pria itu berdiri dari duduknya, sedikit menunduk lalu mengangkat kepalanya dan pergi begitu saja dengan dagu yang terangkat. Pria yang terlihat angkuh penuh arogansi. Memuakkan!

Mata Seohyun mengedat saat beberapa pelayan datang dengan mendorong meja yang berisi kotak berbahan kulit, terlihat seperti koper kecil. Mereka berjalan menghampiri para tamu yang sudah duduk dengan pasangannya masing-masing. Seraya membungkuk sopan pelayan itu membisikkan sesuatu sebelum menyerahkan kotak tersebut kepada para tamu. Pesta ini sedikit memiliki kesan misterius dan taktik yang berbeda. Biasanya para tamu akan mendapatkan kunci kamar. Namun sekarang mereka dibagikan sebuah koper setiap pasangan. Sulit bagi Seohyun menerka seperti apa sistem pesta ini.

"Itu *box pleasure*, Sayang..." Ucap Youngwoon tersenyum penuh arti, "Mereka akan menanyakan *romantic or fantastic?* Kau lebih menyukai jenis yang mana?" tanya nya lagi membuat Seohyun kini mengerti.

Menggigit bibir bawahnya seduktif, "Aku hanya ingin mengikuti seleramu malam ini..." ucap Seohyun berbisik dan pria itu memancarkan wajah liarnya.

"Aku ingin berfantasi liar dengan wanita cantik nan sensual seperti dirimu..."

"Dan isi kepalaku penuh dengan imajinasi liar..."

Hampir sebagian besar orang yang berada dimeja makan itu sudah beranjak pergi bersama pasangannya setelah mendapatkan kotak tersebut. Namun, mereka tak kunjung di hampiri oleh para pelayan tersebut. Hingga pintu besar kembali terbuka, seorang pelayan datang bersama seorang pria berjas hitam yang terlihat begitu santun dan tampan. Seohyun seperti pernah melihatnya, tapi sayang dia sedikit lupa.

"Selamat malam Tuan Kim, kami harap pesta ini sangat menyenangkan untukmu..." Ucap pria itu setelah membungkukkan tubuhnya sopan.

Kim Youngwoon tersenyum remeh, "Apa yang membawamu datang kemari Sekretaris Lee?" tanyanya dengan alis yang terangkat sebelah.

Pria tampan itu tidak menjawab, seiring dengan pelayan yang meletakkan sebuah koper tepat dihadapan Youngwoon, tidak berbeda dengan kotak kecil berlapis bahan kulit tadi,

ini benar-benar sebuah koper. Seohyun dan Youngwoon serempak mengerutkan dahinya.

Baru saja Youngwoon berdiri hendak bertanya, pria bernama Sekretaris lee itu bersuara.

"Paket liburan ke Maldives malam ini bersama empat wanita cantik, mereka semua primadona dari HongKong. Dan sebuah cek sebesar 50 juta Won secara percuma."

Rahang Kim Youngwoon lantas terbuka lebar, "Hah?! Malam ini? Kau yakin?" Ucapnya tak percaya.

Mengangguk sopan, "Tentu, ini semua hadiah pemberian Tuan Cho untuk anda." Jelas pria itu membuat Youngwoon lagi-lagi bergumam tak percaya.

"Hadiah untuk apa ini?"

Tersenyum menatap kearah wanita cantik berbaju merah disebelah Kim Youngwoon, "Tuan Cho berterima kasih banyak karena kau telah membawakan wanita yang ia inginkan sejak lama..."

Matanya membelak sempurna, "A-apa maksudmu?" tanya Seohyun tergagap.

Youngwoon terdiam sejenak, "Jadi aku tak bisa membawa gadisku untuk pergi ke Maldives malam ini?" tanya nya menimbang, jelas gadis pilihannya di rumah bordil itu terlihat sangat menggoda, namun pulau Maldives beserta empat orang jalang lebih menggiurkan.

Berdeham pelan, "Maaf anda hanya bisa memilih salah satunya, wanitamu atau hadiah Tuan Cho. Tapi jika kau menolak, kemungkinan saat rapat di kuartal pertama nanti, kau kehilangan separuh dari sahammu dan Chommad Group akan mencabut penanaman modal untuk proyekmu, karena kau ketahuan menggelapkan sedikit modal untuk bersenang-senang ke Hawaii tahun baru kemarin." ucap pria itu tenang, namun membuat Youngwoon meneguk ludahnya kasar.

Melihat hal tersebut, Seohyun kini mulai sedikit waspada. Incarannya adalah duplikasi sidik jari Youngwoon untuk mendapatkan akses masuk kedalam perusahaan gelap Chommad Group. Namun kini, sepertinya rencananya harus dihentikan. Ia harus segera lari, menekan cincin yang ia kenakan untuk mengaktifkan komunikasi dengan bosnya, mikrofon yang tersemat dalam gigi gerahamnya dan *earphone* yang terpasang dianting-antingnya lantas berdesir. Mereka telah terhubung.

"Bos, aku sedang dalam bahaya..." bisiknya pelan, namun tak ada tanggapan Kim Heenim seperti biasanya.

Berdiri dari duduknya, "Maaf, aku tidak bisa menerima pergantian klien begitu saja." perkataannya lantas menarik perhatian pria-pria yang sedang bernegosiasi disana.

Berdecak kesal, "Hei-yak jalang! Aku telah membayar begitu besar untukmu, kau tidak bisa melakukan apapun selain tetap disini dan layani Tuan Cho dengan baik!" perintah Youngwoon marah dan berdiri dari duduknya.

Beralih menatap pada Sekretaris Lee, "Baiklah, antarkan aku untuk pergi kesana malam ini." putus Youngwoon cepat.

Tersenyum menganggukkan kepalanya, "Tolong antarkan Tuan Kim" ucap pria itu pada pelayan di dekatnya lalu beralih pada Youngwoon, "Semoga perjalanan anda menyenangkan." Ucapnya membungkuk seraya memberikan jalan untuk pria tersebut.

Saat matanya menangkap Seohyun, wanita yang sudah berdiri itu lantas melangkah hendak pergi, namun entah datang darimana, tiga pria bertubuh besar datang mendekat, Seohyun mendengus sebal. Apa dirinya terjebak? Semua ini jelas terasa seperti sebuah jebakan.

"Anjing yang baik harus patuh pada majikannya..." Ucap pria itu dengan sudut bibirnya yang tertarik, entah itu sebuah senyuman atau sebuah seringaian peringatan.

Seohyun mulai berwaspada saat pria berbadan besar itu semakin maju mendekat, ketika salah seorang memegang lengannya, dengan spontan Seohyun bergerak menarik tangan pria besar itu dan membanting tubuhnya.

Bugh!

"Akkhh!" pekik pria itu saat terhempas dilantai dan dengan gesit Seohyun meraih lipstik dalam tasnya dan menekankan alat kejut listrik bertegangan itu pada lutut pria tersebut hingga pingsan.

Dua pria disana sedikit berwaspada untuk mendekat, wanita yang mereka hadapi bukan wanita lemah yang akan berlutut dan menangis pada mereka.

"Beri aku jalan!" pekik Seohyun mengacungkan alat kejut listriknya itu kearah kedua pria disana beserta pria bernama Sekretaris Lee itu.

Mereka semua mundur teratur. Dengan waspada Seohyun melangkah menuju pintu keluar dan tetap berusaha menghubungi bosnya, "Heenim sialan! Astaga kau kemana!" pekiknya frustrasi karena Heenim tak bersuara meski mereka telah terhubung.

"Hei rubah nakal, apa yang membuatmu berpikir akan berhasil untuk keluar dengan baik setelah masuk ke kandang kami untuk kedua kalinya?"

"A-apa?" Seohyun tergaap berusaha menyembunyikan rasa takut yang kini menderanya. Suara diseberang sana, adalah suara pemilik pesta ini. Mereka tertangkap basah?

"Dimana Kim Heenim!" pekik Seohyun kalut dengan kemungkinan terburuk yang telah terjadi. Tanpa ia sadari,

pria bermarga Lee disana perlahan berjalan mendekatinya, dan...

"Akhhh!" pekik Seohyun saat belakang tubuhnya tertempel alat kejut listrik yang menyengat hingga matanya membelalak, dalam sekejap ia kehilangan kesadaran.

Bugh!

Semuanya menjadi begitu gelap...

Bugh!

"Aaakhh! Ma-maafkan aku Tuan!" pekik pria berambut panjang itu kini sudah terlihat babak belur di berbagai sisi mengangkat tangannya yang terikat kedepan itu, memohon ampunan pada pria yang duduk di kursi besi dihadapannya. Pria pemilik kekuasaan tertinggi.

Plak!

"Kau memang sialan! Kau tahu gara-gara perbuatanmu dan jalangmu itu, aku sampai di hukum ayahku! Jelaskan padanya apa yang telah kau lakukan waktu itu padaku!" teriak Siwon setelah melayangkan tamparan pada pria yang telah ia sewa jasanya, untuk memenuhi tekanan Cho Kyuhyun padanya.

Cho Kyuhyun meminta bukti, bahwa pihak asing yang mendapat keuntungan besar dari perusahaannya waktu itu bukanlah sebuah muslihat yang ia rencanakan. Siwon ingat

betul waktu itu dirinya mabuk berat setelah pesta dan membawa jalang itu bersamanya ke kamar hotel, namun entah bagaimana ceritanya, dia terbangun dalam keadaan ejakulasi. Dan keesokan harinya, saat rapat negosiasi, pihak dari New Zealand memiliki catatan penggelapan pajak perusahaannya beserta bukti bahwa dirinya telah melakukan distribusi kokain di dermaga tersebut.

Heenim sesegukan dengan kedua tangannya yang terikat kedepan itu, "Kami mengambil sidik jarimu dan menduplikasi seluruh kunci yang kau bawa hari itu, setelahnya kami melakukan penyusupan ke ruang berkas di kantor anda serta mencuri beberapa berkas penggelapan disana. Maaf, aku benar-benar minta maaf." pintanya memohon.

"Lihat Cho Kyuhyun! Aku tidak berbohong, sialan ini yang merencanakan semuanya!" Teriak Siwon menendang kepala pria tersebut hingga tergolek tak berdaya di lantai.

"Berapa besar pihak asing itu membayarmu?" Pria yang terduduk di meja besi itu akhirnya bersuara.

"Li-lima ratus ribu dolar..."

"Binatang! Kau mengeruk untung sebesar itu setelah membuat perusahaanku hampir bangkrut?!" teriak Siwon hendak menginjak kepala pria itu, namun suara kelam nan dingin itu menghentikannya.

"Cukup! Aku tahu kau dungu, tapi aku tak ingin membiarkanmu menjadi pembunuh dan merusak reputasiku sebagai penyokong perusahaanmu!" Ucap Kyuhyun dingin.

Siwon tergagap, mengusap wajahnya kasar demi meredam amarah.

"Lee Hyukjae," Ucapnya singkat, membuat pria bermata sipit itu kontan membungkuk sopan.

"Ya, Tuan Cho"

"Karena kau yang pertama kali memesan jalang itu, kau yang harus membersihkan sampah ini. Kirimkan padaku kepalanya besok." nada suara pria itu terdengar semakin kelam.

Hyukjae membelak tak percaya, "A-aku yang harus membunuhnya?"

Berdeham tegas, "JS," Kyuhyun menyebutkan nama kaki tangannya.

"A-ahh baiklah Tuan, aku akan melakukannya dengan baik!" pekik Hyukjae kalut.

Pria cantik yang babak belur itu beringsut bersusah payah, menyeret tubuhnya hingga bersujud kepada pria dengan aura mencekam itu, "Tuan... Tolong jangan habisi nyawaku..." ucapnya memelas.

Semua orang disana turut menegang, saling pandang pada pria tegas nan dingin itu lalu berbalik memandang pria yang telah babak belur yang bersujud dilantai itu.

"Aku mohon Tuan, aku memiliki tanggung jawab untuk ketiga adik dan istriku. Setelah ini aku berjanji tidak akan lagi menyentuh perusahaan anda atau perusahaan manapun yang bergerak dibawah sokongan anda..." Isak Heenim mengiba.

"Apa manfaatnya untukku jika membiarkanmu hidup lebih lama?"

Heenim tergagap, "Aku memiliki alat investigasi rakitanku sendiri dan aku memiliki tim penyusup handal, terutama aku memiliki Seo Joohyun. Dia sangat ahli menjerat para target dan mengambil apa yang kita butuhkan dari musuh." Jelasnya sedikit terbata bahkan tak jarang isak tangisnya terdengar menyedihkan.

"Wanita itu ahli bela diri." Sambung Donghae setelah membungkukkan tubuhnya sopan.

Meneguk sampanye disisinya, "Mulai sekarang kalian bekerja untukku dan jalang itu milikku." ucap Kyuhyun tak terbantahkan.

Heenim mengernyit samar, rasanya ini begitu salah. Seohyun sesungguhnya bukanlah jalang. Namun, keselamatan nyawa mereka berdua lebih terpenting untuk

saat ini. Tapi sekarang yang menjadi pertanyaan adalah, dimana Seohyun?

Mengangkat dagunya ragu, "Baiklah Tuan, mulai sekarang kami hanya akan bekerja untukmu, tapi jika saya boleh tahu, dimana Seo Joohyun?" tanya Heenim meneguk ludahnya kasar saat mata dingin itu balas menatapnya.

Tanpa kata Kyuhyun turun dari kursi besi yang ia duduki hingga derit khas besi terdengar mencekam. Semua orang disana menundukkan kepalanya, namun tidak dengan Choi Siwon.

"Cho Kyuhyun, setelah aku menuruti keinginanmu, apakah besok kau tetap akan memutus kontrak kerja sama perusahaan kita?" Tanya Siwon bergegas mengikuti langkah Kyuhyun.

Tanpa kata, pria itu menaiki *golf car* yang akan membawanya pergi dari gudang hotel tersebut.

Mendesah frustrasi menahan supir mobil tersebut, "Cho Kyuhyun! Kau harus menjawab pertanyaanku terlebih dahulu!"

Menghembuskan napasnya kasar, "Aku hanya akan mengambil alih semua proyek besar perusahaanmu sampai kau dapat memenangkan lelang proyek yang baru dan mendapatkan kepercayaan Bank Central untuk menanam modal besar padamu. Jika tidak, kuartal kedua

perusahaanmu akan beralih menjadi milikku sepenuhnya. Jika kau masih mengangguku, JS akan menghabisimu." tutup Kyuhyun tegas saat melihat Choi Siwon akan kembali melayangkan protes.

"Aishh! Kau benar-benar sialan Cho Kyuhyun!" Teriak Siwon kencang. Lagi-lagi kendali tetap berada di tangan Cho Kyuhyun.

Tubuh seksi berbalut gaun merah itu menggeliat dalam tidurnya, tidak ini bukan tidur lelap yang menyenangkan. Sekujur tubuhnya terasa begitu sakit. Seketika sebuah kejadian sebelum matanya terpejam terputar ulang, Seohyun tersentak bangun dari tidurnya.

"Aaakhhh!" pekiknya, membuka mata perlahan, dahinya kontan berkerut.

Dirinya berada ditengah-tengah ranjang besar, didalam ruangan kamar yang gelap, hanya terdapat bias cahaya dari luar yang menembus dinding kaca itu, seluruh ruangan ini didominasi oleh kaca yang menyuguhkan pemandangan kota Seoul dari atas.

Dahinya semakin berkerut saat menangkap siluet tubuh pria berdiri diam menatap keluar, beringsut sedikit kesudut

ranjang seraya memeluk erat selimut yang membalut tubuhnya, Seohyun berusaha untuk waspada terhadap pria asing yang membelakanginya itu.

"Si-siapa kau? Dimana ini?" Tanya Seohyun bersusah payah menghilangkan getaran takut yang ikut keluar bersama suaranya.

Pria itu tetap bergeming, bahkan tak menunjukkan pergerakan yang berarti. Menghela napas lelah, Seohyun berdiri dari duduknya, melompat turun dari ranjang dan menghampiri pria tersebut.

Menepuk punggung pria itu kasar, "Hei tuli! Kau siapa dan dimana ini!" pekik Seohyun lantang.

Kyuhyun menghela napas lelah, membalik tubuhnya menghadap gadis itu, menghujamnya dengan tatapan kelam.

Seohyun berjengit melangkah mundur, "Ka-kau?" pekiknya tertahan, pria itu hanya berkedip datar.

Matanya bergerak liar, "Mengapa aku bisa berada disini?!" Seohyun kembali memekik lantang.

Pria itu maju selangkah, Seohyun kembali melangkah mundur, saat pria itu kembali melangkah lebih besar, Seohyun melangkah mundur hingga terduduk diranjang saat betisnya menubruk sisi ranjang. Tatapan penuh intimidasi pria tersebut menguncinya dalam.

Seohyun kembali tercekak saat pria itu kini menaikkan lututnya pada pinggiran ranjang, berlutut diantara kedua pahanya seraya mendorong tubuhnya hingga berbaring. "Apa yang ingin kau lakukan?!" pekik Seohyun menyilangkan kedua tangannya tepat di depan dada.

"Berhenti berteriak dan bertanya." Tegas pria itu tajam.

Berdecih kesal, "Aku harus tahu aku dimana dan aku harus pulang!" pekik Seohyun berusaha menolak tubuh pria itu.

Menekan pipi gadis itu, Kyuhyun membawa rahang itu terangkat dan menyatukan bibir mereka, Seohyun membulatkan matanya. Meronta memukul tubuh pria itu, berusaha melepaskan lumatan kasar pria tersebut.

Plak!

"Menjauh dariku!" pekik Seohyun setelah menolak wajah pria itu dengan tamparannya saat tautan bibir mereka terlepas.

Kyuhyun memejamkan matanya meredam amarah, mencekik leher gadis lancang tersebut.

"Akh..!" pekik Seohyun berusaha melepaskan cekikan pada lehernya, "Lep.. Lepaskan... Akh!" pekik Seohyun saat cekikan dilehernya semakin kuat. Kini dirinya hanya dapat memejamkan matanya pasrah saat ia merasa oksigen tak dapat lagi ia hirup.

"Berhenti berteriak dan bersikap hormatlah padaku. Mulai sekarang kau milikku, jika kau berani melawan, bos banci bahkan dirimu akan mati ditanganku!"

Desis pria itu seraya melepaskan cekikannya, membuat Seohyun kembali membuka mata. Menatap pria itu tak percaya. *Menjadi miliknya? Lelucon apa ini?* Ingin rasanya ia menyuarakan pertanyaan batinnya barusan, namun bagaimana jika saat ini Heenim benar-benar dalam bahaya?

Matanya spontan berkedip saat melihat pria itu berjalan menjauh, keluar dari pintu disudut sana tanpa kata. Semua ini rasanya tidak masuk akal, apa kini tupai yang lincah melompat keluar dari kandang musuh telah jatuh dan terjebak?

Gila, malam ini benar-benar gila...

Trapped in the Blackhole

Apa yang telah terjadi?

Ada apa ini?

Bisakah seseorang menjelaskan padaku ini dimana?

Pernyataan dalam benaknya betubi-tubi datang dan pergi, datang lagi hingga menghantam kepalanya berulang-ulang. Pria itu, Cho Kyuhyun, ya dia tahu persis siapa pria sialan itu. CEO berhati dingin yang menjadi incaran banyak pihak pebisnis asing maupun dalam negeri ingin menakhlukkan kuasanya.

"Berhati-hatilah pada CEO Chommand Group"

Pesan Heenim terputar di ingatannya, tapi apa yang ia lakukan saat jamuan makan malam tadi, bukannya berhati-hati, dirinya malah menggoda CEO tampan itu saat tatapan mereka bertemu. Tampan? Ralat sesungguhnya dia seperti pria impoten. Seohyun merasa sangat menyesal memberikan tatapan menggodanya pada pria sialan itu. Jelas saja pria itu

tertarik dengan wanita secantik dirinya, kekeh Seohyun penuh percaya diri dengan pikirannya.

"Tuan Cho berterima kasih banyak karena kau telah membawakan wanita yang ia inginkan sejak lama..."

Perkataan Sekretaris misterius itupun turut berputar di kepalanya, wanita yang ia inginkan sejak lama? Apakah mereka pernah benar-benar bertemu sebelumnya, Seohyun memejamkan matanya berusaha mengingat, namun semuanya kosong.

Wajah pria itu masih terbilang asing untuknya, dia pernah melihatnya di televisi dan majalah bisnis, tapi untuk pernah saling tatap langsung baru saja saat jamuan makan tadi. Kecuali wajah Sekretaris pria itu sangat tidak asing untuknya, mereka pasti pernah sekilas bertemu, mungkin pada jamuan pesta seperti tadi, namun entahlah...

"Tuhan! Kepalaku rasanya ingin pecah!" pekik Seohyun meremas kepalanya.

Ctak! Kriiieet...

Pintu besar itu terbuka, Seohyun beringsut kesudut ranjang, mengantisipasi terjadi hal buruk padanya. Pria dengan setelan hitam yang ia temui di pesta tadi membungkuk sopan padanya. Senyumnya itu entah apa artinya, yang jelas Seohyun membenci senyuman licik tersebut.

"Nona Seo sekarang waktunya kita pulang." Ucapnya penuh kesopanan.

Seohyun bersedekap, "Aku bukan Nona-mu! Kita? Pulang saja sendiri ke neraka." Ucapnya ketus seraya berdiri meninggalkan ranjang berjalan santai keluar dari kamar tersebut. Kepalanya masih berputar menyusun rencana untuk lari, sampai pria itu bersuara dan mengingatkannya dengan sebuah moto awal saat mereka bertemu.

"Anjing yang baik harus patuh pada majikannya..." Ucap pria itu penuh peringatan.

Seohyun mundur selangkah, mengangkat tangan kanannya melengkung seperti anjing, "Tuan anjing yang baik selalu jalan lebih dahulu dan membersihkan kotoran anjingnya..." cibirnya seraya menatap mata pria itu penuh tantangan. Sesungguhnya terselip rasa takut akan disetrum dari belakang seperti tadi, dirinya harus keluar dari tempat ini dalam keadaan sehat agar tidak terjebak lebih jauh lagi.

"Baiklah, walaupun aku bukan Tuanmu, mari ikuti langkahku Nona..."

Seohyun mendengus mengikuti langkah pria itu, tidak kini dirinya kesal saat menyadari ada dua *bodyguard* tinggi besar mengawal langkah mereka. Bagaimana caranya lari?

"Hei kemana temanmu tadi? Apakah tangannya patah?" kelakar Seohyun terkekeh geli. Kedua *bodyguard* itu tak menanggapi.

"Cih! Kalian semua benar-benar manusia robot! Kalian takut dengan sibodoh pemaksa itu?" tanya Seohyun berbuah meneguk ludahnya sendiri mengingat pria itu mencekik lehernya.

Jalan menuju keluar Penthouse Hotel mewah tersebut terasa sangat panjang, mereka sudah dua kali keluar masuk lift dan sekarang saat pintu lift terbuka, Seohyun menyadari mereka berada di basement parkir Hotel itu dengan sebuah mobil *coupe* empat pintu berlambang Mercedes datang menyambut. Dirinya tidak terkejut karena sudah biasa keluar masuk mobil mewah sejak 6 tahun lalu saat ia mulai bekerja bersama Heenim.

"Silahkan masuk," ucap pria itu membuka pintu mobil untuknya, Seohyun menurut, dan pria itu kembali bersuara. "Ini kali pertama Tuan Cho membawa peliharaannya kerumah."

Mendengus sebal, "*I don't care!*" ketus Seohyun memejamkan matanya saat pintu mobil terbanting tepat dihadapan wajahnya.

"Apa peduliku sialan!" pekik Seohyun terkaget melihat pria sekretaris itu memasuki mobil lain dan disaat yang bersamaan, pintu mobil disebelah sana terbuka, pria menyeramkan itu turut masuk langsung memilih duduk disebelahnya.

Seohyun memilih bersikap selayaknya anjing yang baik, seraya memikirkan caranya untuk kabur. Matanya terus menatap kearah jalanan karena tak berani menatap pria disebelahnya, entah mengapa aura pria ini membuat persedian tubuhnya serasa sakit semua.

Jalanan kota Seoul masih terlihat begitu ramai, walaupun ia yakin kini waktu telah melewati tengah malam. Bahkan gerak mobil sedikit terjeda dan tersendat-sendat saat mereka melalui jalanan tepat didepan pintu keluar Jamsil Arena.

"Maaf Tuan, jalanan sedang sedikit macet sepertinya sedang ada perhelatan konser musik dan ini waktunya mereka pulang dan memadati jalan raya." ucap supir itu penuh santun, namun pria batu disebelahnya tak bersuara.

"Kan Tuanmu ini kaya raya katanya, kenapa dia tak membangun jalan pribadi agar tidak terjebak macet seperti ini?" decaknya dengan nada menyindir.

Seohyun mencuri pandang dan mendapati pria itu sedang sibuk dengan iPad-nya bahkan dahinya berkerut

hingga alis tebal itu bertaut. Dia tampan, namun kini Seohyun sangat membencinya. Lihat saja nanti jika dirinya tidak dapat kabur, ia akan meracuni pria sombong ini.

Jalanan semakin padat merayap, sudut bibirnya tertarik samar saat menyadari pintu mobil ini dapat terbuka manual. Mengambil coklat di kotak yang berada ditengah-tengah mereka, Seohyun melirik pria itu sembari mengunyah coklatnya.

"Kata orang coklat dapat meningkatkan gairah bercinta dan membuat tidurmu lebih nyenyak..." ucap Seohyun berbisik membuat pria itu berdeham penuh ancaman.

Berdecak kesal, "Eum... Kau terlihat tak tertarik bercinta di mobil, sudahlah aku tidur saja." Gerutu Seohyun menghempaskan tubuhnya.

Gerak mobil benar-benar terhenti, dalam keadaan mata terpejam, Seohyun membuka kunci pintu mobil tersebut perlahan dan secepat kilat ia mendorongnya.

Cklek! Brak!

"Seo Joohyun!!!"

Seohyun berlari keluar dari mobil begitu saja, tak mempedulikan teriakan pria itu bagai majikan yang memerintah anjingnya untuk menurut, namun ia tak peduli.

"Jangan biarkan dia lepas!!!" teriak pria itu terdengar frustrasi.

Berbeda dengan Seohyun yang terus memacu langkah kaki jenjangnya berlari melewati jejeran mobil menyala yang terjebak dalam deretan kemacetan. Dengan matanya yang memejam dan tangan yang terkepal, ia berharap sisa tenaga yang ia miliki dapat membuatnya melayang terbang. Namun itu hanya sekedar angan...

Persetan dengan semua mata yang menjadikan dia tontonan, tak peduli dengan kakinya yang mulai berdenyut karena berlari dengan stiletto 20cm itu dan celaka jahanam dengan gaun merahnya yang berkibar saat larinya menciptakan deru angin, Seohyun benar-benar tak memikirkan apapun selain segera menghilang dari sana, lepas dari jeratan maniak gila yang memuakkan.

Tapi ada satu hal yang dia lupakan...

Saat melewati mobil sport berwarna hitam pekat, pintu itu terbuka dan...

Grep!

Semua berlangsung dengan cepat, Seohyun tidak sempat mengelak, dengan tiba-tiba *bodyguard* Tuan besar sialan itu merenggutnya kasar, mengangkatnya, lalu membantingnya di pundak seperti karung beras.

"Akh!" teriakan Seohyun sebagai penutup aksi pria tersebut. Dalam sekejap kepalanya terasa pening, dipenuhi darah yang naik ke kepala karena posisi kepalanya terbalik

mendadak, ia tersadar bahwa kini ia kembali masuk dalam jeratan Cho Kyuhyun sialan!

Sepanjang jalan menuju kembali ke mobil, Seohyun memberontak dan berteriak, "Lepaskan aku bodoh!!!" pekiknya seraya memukul-mukul punggung *bodyguard* itu dan kakinya yang menendang-nendang keras, tanpa kenal rasa takut. Dia benar-benar muak menahan amarah dan frustrasi.

"Perutku sakit bodoh! Teriak Seohyun hingga lelah memukul tubuh *bodyguard* itu sekeras mungkin, namun dia tidak bereaksi atas pemberontakannya. Seohyun benar-benar lelah sekarang.

Percuma berteriak meminta dilepaskan, sia-sia berteriak minta tolong, tidak akan ada yang berani menolongnya, bahkan tak berani menonton dirinya seperti badut jalanan saat pria sok kuasa itu berteriak agar semua orang berhenti melihat ataupun merekam.

"Jika ada satu saja video yang masuk di media *online*, aku akan menuntut kalian atas perekaman tanpa izin!"

Mereka semua memilih memandang takjub sosok konglomerat Cho yang melenggang dengan santai menyambut kedatangan Seohyun yang berada dipanggulan *bodyguard*-nya dalam keadaan yang meronta dan berteriak-teriak.

Begitu tubuhnya diturunkan, Seohyun kembali berlari sekuat tenaga berusaha menjauh, tapi tangan besar itu sudah menahan tangannya, "Sialan!" pekiknya mengerahkan seluruh tenaga yang tersisa untuk menarik tangan pria besar itu dan membanting tubuhnya, tapi keadaan berbalik, pria itu menarik tubuhnya hingga terhempas ke aspal.

"Akhh! Pinggangku..." pekik Seohyun mengaduh, tanpa ia sadari jalanan sudah sedikit lengang, sedangkan drama melepaskan diri belum kunjung usai.

Kyuhyun yang sedari tadi memperhatikan gadis bodoh itu bagai anjing yang menggigit kesana-kemari membuat sudut bibirnya tertarik samar, entah mengapa hatinya sedikit geli melihat tingkah gadis yang katanya penakhluk pria tersebut, bertingkah kalut seperti anjing liar yang butuh untuk di takhlukkan.

Seohyun yang berhasil bangkit masih mencoba berontak, menggigit, dan menendang sampai napasnya terengah-engah.

"Kau membuat segalanya menjadi gaduh dan rumit..." suara dingin itu mencekat Seohyun, namun membuat amarahnya semakin memuncak.

Seohyun memandang pria itu penuh kebencian, masih terus berusaha melepaskan cengkraman kuat tangan *bodyguard* bodoh itu. "Kau yang rumit bangsat! Lepaskan

aku dan biarkan aku pulang!" teriak Seohyun menantang Kyuhyun. Tak peduli harus di cekik sampai mati nantinya.

Bersedekap seraya tersenyum manis, "Aku masih ingin berbaik hati..." ucap Kyuhyun terdengar kelam.

"Cuih!" Seohyun meludah tepat di wajah pria setan tersebut, hingga pria itu memejamkan matanya. "Aku lebih baik mati daripada menerima kebaikan hati busukmu!" ia memekik hingga urat lehernya menarik.

Terkekeh geli, "Baiklah jika kau memintanya..." seketika air muka pria itu berubah seraya membersihkan ludah diwajahnya, menganggukkan kepalanya dengan tampang dingin yang kentara, "Masukan dia ke bagasi!"

Seohyun membelalak tak percaya, "B-bagasi? Aku manusia, bukan barang! Kau sudah gila!"

Menarik dagu cantik itu menatap padanya, "Sudah kubilang, bukan? Kau milikku, aku bisa melakukan apa saja pada barang yang aku miliki!" tegas Kyuhyun melepas kasar dagu perempuan bodoh itu, membuat Seohyun memejam menahan amarah dan rasa takut yang mendominasi hatinya.

Perjalanan ini terasa begitu panjang dan sangat menyiksa, setelah dilempar dengan kasar oleh para robot

manusia konglomerat sialan itu ke bagasi dan dikunci begitu saja. Awalnya Seohyun sudah berusaha menendang, berteriak, meronta, tetapi pada akhirnya dia kelelahan dan kehabisan oksigen. Bagasi ini sangat sempit dan pengap dengan asupan oksigen yang semakin menipis. Seohyun akhirnya memilih diam daripada benar-benar mati disini, dirinya memang tak memiliki keluarga atau siapapun di dunia ini. Namun bukankah hidup hanya sekali? Dirinya tidak ingin mati sia-sia.

Seohyun berusaha menenangkan jantungnya yang berdebar keras, campur aduk antara rasa takut dan ingin tahu, akan dibawa kemanakah dirinya? Mengapa pria itu berkeras menjadikan dirinya sebagai miliknya? Jika pria itu marah padanya kenapa tidak membunuhnya saja sekalian daripada memaksanya untuk ikut bersama seperti ini. Rasanya benar-benar aneh.

Berlarian dan berjuang untuk kabur seperti tadi, membuatnya teringat pada malam dimana dirinya melarikan diri saat dijual seharga empat juta Won oleh orangtua asuhnya kepada Madam Eugene saat ia berusia 18 tahun. Seohyun ingat betul bagaimana dirinya hampir di perkosa oleh seorang pelanggan dan melarikan diri hingga hampir tertabrak oleh mobil di kawasan Gangnam tujuh tahun silam, saat itulah untuk pertama kalinya ia bertemu dengan

Heenim yang melatihnya selama setahun sebagai agen mata-mata dan selalu mengirimkannya kepada Madam Serena untuk melancarkan aksinya disaat mereka mendapatkan seorang klien sejak enam tahun lalu.

Semuanya terasa berjalan dengan lancar dan begitu menyenangkan, Seohyun dapat memiliki uang yang banyak dan membeli rumah yang layak untuk panti asuhannya dulu yang pernah terbakar habis dan membiayai kehidupan anak-anak panti yang tersisa serta memberikan pengobatan terbaik untuk pemilik panti yang kini mengalami kebutaan sejak kebakaran sepuluh tahun silam. Seohyun tak pernah berpikiran untuk hidup mewah ala sosialita, bahkan saat ini dirinya lebih memilih tinggal di flat sederhana miliknya bersama seorang gadis yang menderita tuna rungu sejak berusia 15 tahun, gadis cantik yang ia berikan modal untuk membuka cafe bunga kecil-kecilan di Itaewon. Seohyun sangat menyayangi Yoona seperti adiknya sendiri.

Cukup lama Seohyun menunggu dan memikirkan tentang kehidupannya, hingga pada akhirnya ia menyadari mobil yang membawanya terasa melambat dan disusul oleh bunyi klakson yang menggema. Terdengar suara derit besi pintu gerbang terbuka, mobil itu kembali melaju dan kembali melambat sebelum kemudian benar-benar berhenti.

Seohyun berwaspada berusaha menegakkan tubuhnya saat suara pintu mobil terbanting. Terdengar sebuah pergerakan seseorang membuka bagasi. Dirinya sudah bersiap untuk bersiap melompat dan menyerang siapapun yang membuka pintu seperti film-film action yang pernah ia tonton. Andai saja Tuhan mempermudah langkahnya.

Pintu bagasi itu terbuka sedikit dan secercah cahaya masuk melalui celah yang hanya dibuka sempit dan udara segar menyelinap bersamanya.

"Seo Joohyun"

Pria itu memanggil namanya. Seohyun dengan segala rencananya lenyap begitu saja, suara Cho Kyuhyun benar-benar mengintimidasi kepalanya yang pening.

"Aku akan membuka pintu bagasi ini, tapi kau harus berjanji untuk bersikap tenang dan tidak memberontak seperti tadi." Suara itu terdengar memperolok usaha bodohnya sedari tadi.

Kurang ajar!

"Kita sudah berada di rumahku, sedikit informasi untukmu, para pengawal disini tidak semudah yang kau lawan tadi, ibarat singa lapar mereka menolak beramah-tamah. Kusarankan padamu untuk keluar dengan sikap penurut dan tenang, jadilah peliharaan yang baik demi

dirimu sendiri, karena para *bodyguard*-ku akan melukaimu jika kau bertindak bodoh dan aku tak dapat mencegahnya"

Rumah CEO Chommand Group? Dirinya benar-benar dibawa pulang? Seohyun memejamkan matanya demi menetralisasi rasa frustrasi yang membuat kepalanya semakin berdenyut. Menurut informasi yang pernah ia dengar, kehidupan pribadi Cho Kyuhyun sangat sulit untuk dijangkau para pencari berita maupun orang awam, karena rumahnya yang terletak di atas tanah pribadi yang begitu luas di kawasan pinggiran kota yang elit bernama Pyeongchang-dong. Rumah itu terkurung dengan pagar tinggi di sekelilingnya dan setiap akses masuk dijaga oleh petugas keamanan yang bersertifikasi internasional. Tidak ada seorangpun yang bisa masuk ke area rumah ini tanpa sepengetahuan Cho Kyuhyun. Begitupun, tidak akan ada orang yang bisa keluar dari rumah ini tanpa seizin pria sialan ini.

"Bagaimana? Apakah kau bisa berjanji untuk bersikap baik? Jika kau setuju, aku akan mengeluarkanmu secara manusiawi. Atau jika tidak bisa, berarti kau memilih disekap didalam gudang dengan keadaan terikat dan terbungkus karung?" suara kelam Kyuhyun menyadarkan Seohyun dari lamunannya.

"Bagaimana? Aku bukan tipe orang yang senang menunggu lama dalam negosiasi." Interupsi pria tersebut membuat Seohyun tergagap.

"Ke-kenapa kau membawaku kemari?," gugup Seohyun walaupun nada bicaranya terdengar penuh keberanian.

Terdengar suara berat itu terkekeh di luar sana, Seohyun yakin pria itu bukanlah tipe orang yang memiliki selera humor yang bagus. Dehaman terdengar, "Menurutmu kenapa Seo Joohyun? Apa kau pikir aku semudah itu untuk lepas dariku setelah kau membuat Yimshin Group hampir bangkrut? Aku sudah mengincarmu sejak lama..."

Seohyun berkedip didalam sana, "Ta-tapi," meneguk ludahnya kasar, "Bukankah baru kali ini aku melakukannya, itu belum lama, hanya beberapa bulan lalu." Ucapnya melayangkan pembelaan diri yang sia-sia.

"Kau sudah bermain api, kini kalian harus membayarnya dengan bekerja denganku," Desis Kyuhyun dalam, Seohyun kembali meneguk salivanya, tidak dia tidak takut, hanya haus. Denial — penyangkalan, tak ada orang yang ingin mengakui kelemahannya.

Krieet...

Melupakan rencananya untuk melompat kabur, semuanya terasa percuma saat matanya menangkap beberapa *bodyguard* bule dengan tubuh yang lebih besar

dari yang ia banting di pesta tadi. Punggungnya bisa saja remuk. Kali ini sepertinya kekuatan otak untuk menyusun muslihat lebih penting daripada adu otot dengan pria jahanam itu.

Kyuhyun mundur selangkah seraya mengulurkan tangannya setengah membungkuk, "Silahkan Nona Seo, merupakan sebuah kehormatan bagiku dapat membantumu untuk keluar secara terhormat." gumamnya mengejek. Pria laknat!

Dengan tatapan sengit, Seohyun mengucapkan sumpah serapah dalam hati demi apapun dirinya sangat membenci Cho Kyuhyun demi seluruh kehidupannya.

"Aku bisa sendiri," ditepiskannya tangan Kyuhyun dan dia berusaha keluar sendiri dari bagasi sempit itu meskipun sedikit kesulitan karena kaki dan tangannya terasa kram dan kaku karena harus dilipat saat berada diruangan sempit dan menempuh perjalanan entah berapa puluh kilometer. Saat kakinya berpijak, tiba-tiba lututnya merasa lemas dan nyaris terjatuh, beruntung pria benar-benar menangkapnya, hampir saja harga dirinya terbanting jika harus terjatuh lagi.

Seohyun mengangkat kepalanya saat menyadari pria itu menatap lama padanya, seketika mata mereka saling bersambut. Kyuhyun mengamati wajah Seohyun dengan

seksama, gadis cantik itu lagi-lagi membuat perasaan asing menelusup dihati dinginnya.

Seohyun berkedip lalu terkesiap hendak mendorong tubuh Kyuhyun, namun pria itu menahan tangannya, "Masuklah terlebih dahulu anjing yang baik..." bisik Kyuhyun berakhir mencuri kecup bibir manis itu.

Seohyun mengusap bibirnya kasar, berjalan tegap mengalahkan kaki telanjangnya yang pegal, meninggalkan pria bajingan itu tanpa kata, sungguh dirinya lelah. Sementara Kyuhyun mengamati Seohyun dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan tatapan melecehkan, lalu senyum muncul lagi di sudut bibirnya.

"Selamat datang di rumahku," setengah memaksa pria itu mencengkeram lengan Seohyun yang kaku lalu merangkul pinggang ramping itu posesif, membawa wanita cantik itu masuk ke dalam rumahnya.

Rumah bagi Kyuhyun, namun bagi Seohyun ini adalah neraka yang tak tahu sampai kapan dirinya akan terjebak didalam lubang hitam ini...

-

Saat pintu hitam besar itu terbuka, terkuak pemandangan isi rumah besar itu, rumah berdesain ala Amerika klasik ini terlihat begitu mewah, Seohyun mengedarkan matanya keseluruh penjuru ruangan yang di

dominasi warna hitam dan putih tersebut. Rumah sebesar ini dia gunakan untuk apa? Pertanyaan itu lantas terbit begitu saja dibenaknya.

Kyuhyun membawa langkahnya, Seohyun mengikuti pria itu naik keatas anak tangga berkusen besi dengan cat hitam tersebut. Selera pria ini bukan klasik, tapi kuno. Tapi bisa juga pria ini datang dari planet antah-berantah dengan kisah yang menyedihkan dibalik tampang sok dinginnya itu. Seohyun terus mengulum senyum dengan tebakan-tebakan konyol yang berputar di kepalanya. Mungkin pria berarogansi tinggi ini adalah seorang pria bodoh yang menutupi dirinya agar terlihat hebat. Terkadang apa yang dilihat penuh kelebihan, pada kenyataannya sangat begitu banyak kekurangan. Bisa saja, sekarang waktunya dia mencari kelemahan pria ini dan membuatnya membayar semua perbuatannya malam ini.

Cho Kyuhyun kau telah ku tandai...

-

Langkah mereka terhenti tepat di depan pintu kayu besar bercat putih tersebut. Seohyun yang terus melirik Kyuhyun terkesiap saat pria itu balas menatapnya.

"Mulai sekarang kau tinggal disini." ucap Kyuhyun datar.

Seohyun menahan tangan pria itu, ketika Kyuhyun hendak melangkah pergi. Menadahkan tangan kanannya,

"Tuan, bukankah kau yang bilang, kalau mulai sekarang kami bekerja untukmu?" tanyanya membuat alis tebal itu naik sebelah, pria yang tampan, bahkan dengan ekspresi minim pada wajahnya.

"Lantas? Kau ingin meminta jatah malammu padaku?" tanya Kyuhyun dengan senyum melecehkan yang membuat Seohyun ingin menjambak rambutnya.

Mendengus sebal, "Kembalikan tasku, aku membutuhkan ponselku untuk menghubungi dan berhubungan dengan bosku!" ketus Seohyun seraya menghentak kakinya.

Memegang tangan Seohyun yang menadah, "Kau lupa? Aku bos besar disini, bosmu itu jauh dibawah kakiku..." ucap Kyuhyun memajukan tubuhnya membuat Seohyun mundur selangkah, bibir cantik itu selalu memikatnya hingga merasa sedikit menggila. Wanita ini memiliki daya tarik yang tidak biasa untuknya.

Kyuhyun menundukkan kepalanya hendak mengambil jatah pada barang miliknya itu, namun Seohyun memalingkan wajahnya, benar-benar gadis yang lancang!

Menaikkan alisnya menatap netra terang itu dalam, "Aku benci wanita lancang sepertimu..." desis Kyuhyun tajam, membuka pintu tersebut dan mendorong Seohyun untuk masuk lalu mengunci pintunya.

Blam!

"Cho Kyuhyun! Buka pintunya! Jika kami harus bekerja denganmu, perlakukan aku dengan layak!" pekik Seohyun histeris menggedor dan menendang pintu tak bersalah itu.

"Perempuan batu..." Ucap Kyuhyun meredam amarahnya.

"Menurutmu bisakah aku menggunakan mereka sesegera mungkin?" tanya Kyuhyun menyesap cairan hitam pekat kesukaannya.

Pria bermata dingin itu itu mengangguk mantap, "Manusia akan sangat lemah pada apa yang mereka sayangi. Beri terapi kejut pada mentalnya dengan merenggut semua kekuatan yang ia miliki." Kyuhyun berpikir seraya menatap Sekretaris Lee meminta penjelasan lebih lanjut.

"Dia menghidupi pemilik panti asuhan yang buta beserta anak-anak disana. Mereka semua menggantungkan masalah finansial padanya, wanita itu bertanggung jawab untuk asap dapur dan pendidikan mereka dan dia tinggal bersama seorang gadis tuna rungu, menurut sumber terdekat, dia sangat menyayangi gadis itu seperti keluarga sendiri. Sementara Kim Heenim, memiliki tiga orang adik dan

istrinya seorang pesakitan." Jelas Lee Donghae melihat catatan informasi pada iPad-nya.

"Usik hidupnya terlebih dahulu, lalu lakukan apapun agar pria banci itu terdesak dan mendesaknya." Titah Kyuhyun datar pada kaki tangannya didunia gelap itu, kembali menyesap kopinya.

"Aku sangat ingin menekan perusahaan tambang Alrosa agar merelakan sebagian lahan tambang berlian terbesar mereka di Afrika untuk Chommand Group." Ucap Kyuhyun dengan ambisi yang menggelora di matanya.

"Kita hanya perlu memegang kartu AS mereka, mendapatkan berkas berisi bukti penggelapan 50 ton batu berlian murni ke Amerika Serikat dan membongkar kedok acara lelang berlian mereka yang juga menjual para gadis-gadis perawan kepada para pengusaha. Tapi, resiko untuk menyusup kesana terlalu besar. Mereka merupakan sekumpulan kelompok mafia yang berlindung dibalik bendera putih pemerintahan Rusia." Jelas Donghae panjang lebar.

Menganggukkan kepalanya, "Tapi di Negara Rusia sendiri, hal itu adalah sebuah pelanggaran besar, bukan?" tanya Kyuhyun memastikan. Sekretaris Lee menganggukkan kepalanya.

"Baiklah setelah berhasil merebut saham dan menjatuhkan Dota Group sebelum kuartal pertama berakhir, kita akan melaksanakannya." Ucap Kyuhyun menerawang jauh.

Kini dirinya memiliki alat terbaik untuk menjatuhkan pihak lawan dengan lebih cepat dan jitu. Seo Joohyun, wanita yang telah lama ia inginkan, jalang yang akan menjadi pion terbaik untuknya. Jika wanita itu dapat bekerja dengan baik, akan ia jadikan barang miliknya paling berharga, tapi jika dia tak dapat diandalkan, sebagaimana biasanya sampah diperlakukan, Kyuhyun akan membuangnya...

Vain Resistance

Tubuh langsing itu masih setia bergelut dengan selimut, tidurnya terbilang sangat nyenyak, bahkan dengkur halus nan berat terdengar sarat akan rasa lelah. Perempuan itu lelah semalam suntuk memikirkan caranya untuk kabur, telapak kakinya berdenyut, perutnya terasa lapar dan tidur adalah tempat pelarian paling manjur untuknya.

Kamar besar yang di dominasi oleh warna putih itu terlihat begitu luas dengan kekacauan diberbagai sisi, kain-kain bahkan handuk yang bergumul ditengah-tengah kamar tersebut saling terikat menjadi satu kesatuan. Barang bukti paling sederhana bahwa Seohyun belum kunjung menyerah dan masih berniat untuk kabur. Seo Joohyun pemilik kepala sekeras batu, tak pernah menyerah akan apapun, kecuali ketika akal sehatnya turut bermain.

Cklek! Kriiieet...

Bunyi khas pintu terbuka bahkan sama sekali tak mengganggu tidurnya. Seohyun benar-benar lelah, tak pelak ingin hari ini tidak ada yang mengganggu tidurnya. Namun segalanya telah berubah, kendali hidupnya sudah bukan ditangannya sendiri.

"Amankan barang-bukti dan kirimkan pada Tuan Cho tanpa meninggalkan sidik jarimu." Tegas wanita paruh baya itu dengan suara seraknya. Para pelayan cantik berkepeng dua itu berlari bagai anggota militer mengambil kantong plastik hitam besar pada meja dorongnya, masing-masing memakai sarung tangan dan lekas mengambil penjepit khusus. Mengamankan barang bukti Nona muda itu memiliki keinginan untuk kembali kabur, mereka bertindak selayaknya para detektif yang menemui barang bukti di tempat kejadian perkara. Saat dua pelayan itu pergi dengan barang buktinya, pelayan tua itupun kembali bersuara.

"Siapkan air hangat dengan aroma mawar dan daun mint kesukaan Tuan besar!" Titahnya pada dua pelayan muda lainnya, menyisakan satu pelayan wanita bersamanya.

Wanita tua itu kembali menarik napasnya, mengeluarkan sesuatu dari dalam saku baju pelayan senior dengan warna serba hitam terlihat begitu memiliki kelas yang berbeda dengan pelayan muda lainnya. Saat benda pipih bulat itu keluar, dengan angkuh dia memencetnya.

Kriing.. Kriiiiing!

Bunyi dering bel itu terputar dalam ritme yang berulang. Menyentak Seohyun dari mimpi indahnya. Tidak, peristiwa konyol semalam terus berputar indah diingatnya.

Mendengus kesal, "Yoong-ah! Sudah kubilang berapa kali padamu! Jangan nyalakan alarm saat kau tak mengenakan alat bantu dengarmu!" pekik Seohyun seraya bangun dan terduduk di tengah-tengah ranjang besar itu, berusaha menggapai punggung Yoona yang biasa tidur bersamanya, namun ada yang berbeda disini...

Membuka matanya lebar-lebar, "Eoh?" Seohyun teragap saat mengingat dimana kini dirinya berada dan siapa wanita tua yang tanpa ekspresi mengacungkan alarm berdering yang mampu memekakan telinga siapapun itu.

"Halmoni, jinja! Hentikan bunyi alarm itu!" pekik Seohyun memerintah nenek-nenek tanpa ekspresi itu, bersyukur pada Tuhan bahwa wanita paruh baya itu masih memiliki pendengaran yang baik.

"Panggil saya dengan sopan Nona, saya Kepala Pelayan Jang. Mulai sekarang saya yang akan mengajarkan kepada anda untuk mengikuti tata cara adab kesopanan dan etika dirumah ini." Ucap wanita paruh baya itu terdengar angkuh.

"Halmoni, kau tidak malu bertingkah seperti ini, eoh? Aishh jinja menyebalkan sekali..." cibir Seohyun menatap wanita paruh baya itu setengah percaya.

"Jika anda tidak menuruti peraturan saya, anda akan di bimbing langsung oleh para keamanan rumah ini dan tempat

tidur anda bukanlah disini, tetapi berbaur di paviliun bawah bersama para anggota keamanan."

Meneguk ludahnya kasar, "Baiklah Kepala Pelayan Jang-aish panjang sekali..." sungut Seohyun membuat wanita paruh baya itu berdeham penuh peringatan.

"Baiklah Kepala Pelayan Jang, aku akan menuruti semua aturan anda. Katakan saja apapun itu, informasi untukmu, aku sangat benci membuang-buang waktu." Tegas Seohyun tak ingin kalah gertak, seri pun ia tidak ingin.

Menarik napas dalam, "Mulai saat ini, kau harus sudah bangun saat para pelayan datang. Satu pelayan akan mulai memijatmu dan memakaikan lulur setiap pagi. Setelah selesai, dua pelayan disana akan mengurusmu saat dan sesudah mandi, termasuk memotong kuku dan rambut jika anda merasa itu perlu dilakukan." Seohyun mengekori petunjuk wanita tua itu pada kedua orang gadis muda yang berdiri disisi pintu kamar mandi dengan baju pelayan bodohnya itu, mereka semua benar-benar bertingkah seperti robot dan kini dirinya juga akan dididik untuk menjadi robot. Enak saja!

"Baiklah Nona Seo, saya harap anda sudah mengerti, segera turun kebawah setelah rapi, pelayan di depan pintu akan memandu langkah anda nanti. Bersikap sopanlah dengan Tuan Cho agar tidak merusak suasana hatinya di

pagi hari." Ucap wanita paruh baya itu membungkuk sopan dan berlalu pergi, tanpa semua orang disana sadari, sudut bibirnya tertarik. Sebuah ide untuk pagi yang menyenangkan terbit begitu saja.

Seo Joohyun yang nakal...

"Mari kita mulai Nona..." Pelayan muda itu terlihat sopan berdiri di sisi kursi khusus pijat yang telah dia persiapkan.

Seohyun mendengus kesal turun dari ranjang, saat kakinya menapak, kernyitan samar terbit pada dahinya. Sakit telapak kakinya sakit sekali. Memang benar, dirinya memang butuh sedikit pijat untuk merelaksasi otot-ototnya yang menegang. Memilih berjalan dengan langkah lebar dan menghempaskan tubuhnya pada kursi pijat yang empuk itu.

Bugh!

"Aigoo, tubuhku sakit semua..." regekk Seo Hyun memukul-mukul ringan pundaknya.

"Permisi Nona..." ucap pelayan itu sopan seraya memulai merendam kedua kakinya kedalam air hangat. Seohyun kontan memejamkan matanya, menikmati dua pelayan yang kini silih berganti memberikan pijatan ringan pada tangan dan kakinya.

Setelah proses pijat perlahan selesai kini dirinya disuruh melepas gaun merahnya malam tadi dan bersalin dengan kain yang membungkus tubuhnya dari dada hingga sebatas

paha, ia pun dituntun untuk berbaring pada meja khusus yang biasa terdapat pada tempat spa langganannya. Sekujur tubuhnya dipijat menyeluruh sebelum diolesi lulur dengan aroma mawar yang menguar eksotik itu. Seohyun kontan memejamkan matanya.

Rasanya aku ingin tertidur lagi...

Seohyun terkesiap saat telapak tangan pria memegang telapak tangannya, saat membuka matanya, sontak ia membelak.

"K-kau!"

"Aku sangat senang kau menjadi begitu penurut pagi ini," Ucap pria itu mengecup punggung tangannya, Seohyun berjengit.

"Apa kau tidak punya sopan santun Tuan? Aku sedang diluluri dan kau masuk seenaknya kemari tanpa seizinku!" pekik Seohyun membuat pria itu kembali memejam dengan rahangnya yang mengeras.

"Ini rumahku, aku bebas kemanapun tanpa seizinmu." tegas Kyuhyun kembali terpancing amarah.

"Jika kau ingin, kenapa tidak masuk saja malam tadi, sekarang banyak pelayan. Aku malu..." Ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya, dirinya yakin pria bodoh ini anti wanita. Mungkin saja memiliki penyimpangan orientasi seksual.

Mendengus kesal, "Aku datang kemari hanya untuk memastikan peliharaanku baik-baik saja dan sebuah peringatan untuk anjing nakal yang berusaha kabur dengan selimut dan handuk yang dia ikat." Desis Kyuhyun tajam.

Seohyun mendengus kesal mengingat usahanya malam tadi sangat sia-sia. Setelah mengumpulkan semua kain dikamar ini, tetap saja kumpulan kain itu tak dapat mencapai setengah dari bangunan besar ini. Entah berapa tinggi tiang rumah ini, mungkin saja benar-benar seperti Namsan Tower.

"Kau ingin mengingatkan padaku untuk tidak menggunakan cara itu lagi untuk kabur? Tentu saja, aku tidak bodoh! Hahahaha..." tawa Seohyun memudar kala menatap mata pria itu seperti ingin membunuhnya.

"Kau pikir semua itu lucu? Bagaimana jika kau nekat memanjat kain-kain itu dan ikatan mereka terputus? Kepalamu bisa pecah jatuh di ketinggian 4,2 meter dan aku tak akan segan-segan membuang mayatmu kesungai." ucap pria itu frustrasi membuat Seohyun tercekat. Apa pria ini mencemaskannya?

Berdiri dari duduknya, "Kau peliharaan yang ingin aku manfaatkan dengan baik, jadi jika kau bertindak bodoh seperti itu lagi, aku tak segan-segan menghukummu lari keliling lapangan rumahku!" gertak Kyuhyun tajam seraya

meninggalkan tempat itu. Seharusnya dia memang tidak datang ke kamar ini.

"Hei-yak Tuan besar yang terhormat! Aku lebih memilih mati dengan otak yang terberai dilantai daripada harus mendengarkan ocehan bodohmu itu! Aishh jinja! Peliharaan? Lari keliling lapangan? Kau pikir aku sedang wajib militer!" pekik Seohyun menyentak-yentak kesal, tak peduli mata para pelayan yang menatapnya seperti sedang menatap orang gila. Ya, Cho Kyuhyun memang membuatnya menjadi gila. Benar-benar sialan!

-

Derap langkah terdengar lantang, semua orang dapat mengerti suasana hati pria itu sedang jauh dari kata baik. Kyuhyun mendengus kasar saat memasuki kamarnya, entah malaikat apa yang mengendalikan dirinya untuk tidak menghabisi wanita lancang itu. Memejamkan matanya demi meredam amarah, deritan pintu yang terbuka kini disusul oleh suara bantingan keras pintu.

Blam!

Harusnya dia disini dan berbenah setelah melakukan rutinitas lari pagi dan mandinya seperti biasa. Tapi entah mengapa langkah kaki bodohnya berhianat dan menemui jalang bodoh itu. Perempuan sialan yang hanya akan membuat suasana hatinya menjadi begitu buruk.

Menelisik jarum jam pada alrojinya, Kyuhyun memilih bangkit dan membuka lemari handuknya disana, mandi akan menjadi satu hal menyenangkan untuk meredam amarahnya. Tidak, ini tidak hanya sekedar rasa sesak karena marah, namun...

"Sialan!" Gumam Kyuhyun menyentak kepalanya saat bayangan tubuh indah gadis cantik itu hanya berbalut kain tipis sebatas dada. Meneguk ludahnya kasar, dirinya harus mengendalikan diri. Gadis itu jalang yang bekerja untuk mencapai misinya, bukan untuk ranjangnya.

Tangan kokohnya bergerak elegan, menggapai pintu lemari baju yang tersemat pada dinding kamar yang didominasi warna gelap itu. Bahasa asingnya ini adalah *walk in closet* tempat penyimpanan semua pakaian hitam-putih-abu-abu dan semua barang kesukaannya. Bunyi pintu yang bergeser terdengar sangat sopan, tidak tergesa dan tidak pula kasar. Tubuh proporsionalnya yang terbalut handuk sebatas pinggang benar-benar terlihat begitu seksi dan sempurna. Cho Kyuhyun yang maha sempurna.

Mata setajam elang itu mengedar pada deretan kemeja berwarna hitam-putih-abu-abu dan beberapa warna kelam lainnya berjejer rapi disana. Meraih kaleng hitam sebagai pembuka, bunyi kocokan kaleng spray disusul oleh riuh

suara semprotan deodorant. Aroma maskulin menguar dan berkolaborasi dengan aroma khas tubuhnya yang jantan. Secepat kilat tangannya meraih kaos dalam tipis berbahan katun dan memakainya. Kemeja berwarna putih menjadi penutup kegiatannya.

Setelah berpakaian lengkap dengan kemeja putih bersatu padu bersama celana kain abu-abu yang terlihat mendominasi penampilannya, mata setajam elang itu kini menatap sosoknya yang tertangkap cermin berkusen kayu tersebut. Menatap lama bayangannya, meraih lotion wajah pria disana dan menuangkan secukupnya pada telapak tangannya. Dengan kedua tangan yang menyatu dan saling menggesek, pria itu menepukkan kedua telapak tangan pada wajahnya, memastikan lotion itu menyerap sempurna. Menarik laci dihadapannya dan memilih gasper berwarna coklat gelap sebagai padu padan yang cocok, berakhir memilih dasi abu-abu pias sebagai penutup.

Seohyun yang sudah sedari tadi duduk dimeja makan kini sudah mulai merasa tercekik bosan. Pelayan tua itu telah berpesan padanya begitu banyak hal, pertama jangan lupa untuk berdiri saat Tuan rumah ini datang, kedua membungkuk sopan, ketiga jangan memulai sarapan sebelum pria itu memerintahkan, keempat jangan bersuara

saat makan, kelima jangan menari *strip tease* diatas meja makan untuk menggoda pria sialan itu. Seohyun terkekeh geli saat mengubah poin kelima didalam benaknya. Sial rumah ini benar-benar diisi oleh robot-robot sialan.

Derap langkah terdengar lantang dengan beberapa kaki yang mengikuti dengan sedikit sopan. Seohyun terpaku saat melihat para pelayan membentuk formasi rapi pada sisi kanan dan kiri ruangan, sementara wanita tua itu kini berdiri tepat disisi kirinya.

"Lakukanlah dengan baik..." desis tua bangka penjilat itu, membuat Seohyun merasa sedikit jijik.

Saat mata dingin itu bertemu tatap dengannya, untuk beberapa detik Seohyun terpaku, pria dengan setelan olahraga dengan keringat disana-sini tadi benar-benar seksi, namun saat ini, pria dengan setelan rapi khas kantornya terlihat begitu tampan dan berkharisma. Dehaman pria itu lantas membuat ia berdiri dari duduknya, membungkukkan tubuhnya seraya bersuara.

"Selamat pagi Tuan, bagaimana kegiatan masturbasi anda malam tadi dan pagi ini? Apakah sudah keluar dengan tuntas?" Tanya Seohyun tersedak oleh ludahnya sendiri, lalu tersenyum melecehkan saat menatap pria bodoh yang menunjukkan rahangnya yang mengeras.

Wanita tua itu berdeham dan membungkukkan tubuhnya, "Mohon maafkan kelancangan Nona ini Tuan..." suaranya terdengar penuh sesal dan sedikit bergetar.

Tanpa kata pria itu bergerak mengulurkan tangannya menarik rambut Seohyun, "Ikut aku!" Tegasnya menyeret perempuan lancang nan keras kepala yang kini turut berjalan dengan sedikit meronta-ronta, berusaha melepaskan diri.

"Cho Kyuhyun! Lepaskan aku!" pekik Seohyun berusaha melepaskan diri dari cengkraman pria tersebut.

Ketika mereka sampai pada pintu kayu berwarna coklat dengan tinggi menjulang, Kyuhyun sontak mendorongnya dan membawa tubuhnya masuk kesana.

Menyentakkan tangannya hingga Seohyun terhempas dan tersungkur dilantai.

Bugh!

"Akh!" pekik Seohyun saat kedua lututnya berciuman mesra dengan lantai.

"Memang perlu cara yang lebih keras untuk mendidik anjing liar..." desis Kyuhyun tajam.

Menatap pria itu sengit, "Aku bukan anjingmu! Dan aku tak akan pernah ingin menjadi robotmu apapun yang terjadi, bahkan jika aku harus mati!" pekik Seohyun menantang.

Kyuhyun mengganggu dengan wajah dinginnya, "JS!" pekiknya, dengan sigap pria kurus tinggi itu bergerak mendekat dan memberikan sebuah iPad padanya, matanya tak lepas menatap Seohyun yang benar-benar membuat amarahnya memuncak.

"Bagaimana Sekretaris Lee?" ucapnya pada sambungan panggilan video lalu beralih pada asistennya itu, "Nyalakan proyektor"

Pria kurus tinggi menyalakan proyektor yang menyuguhkan sebuah pemandangan yang membuat Seohyun membelak tak percaya. "Yoona? Yoong-ah, apa kau baik-baik saja?" Tanya Seohyun berlari menyentuh dan menatap dinding besar yang menyuguhkan Yoona berbaring dengan kedua tangannya yang terikat kedepan, bahkan mulutnya tertutup lakban.

Berlari menolak tubuh Kyuhyun, "Apa yang kau lakukan padanya, sialan?!" pekik Seohyun mengguncang tubuh pria yang kini menatapnya remeh.

"Jelaskan padanya Sekretaris Lee..." kini layar itu berganti gambar pria malam tadi yang turut bekerja sama menangkapnya kemari.

"Gadis ini akan dibawa ke acara lelang di HongKong malam nanti, seorang investor membutuhkan gadis polos dengan bayaran tinggi. Sepertinya dia masih perawan." Ucap

pria pada sambungan *videocall* itu dengan smirk di wajahnya.

"Cukup Cho Kyuhyun! Kau sudah gila! Bahkan dia tak bisa mendengar dan tak dapat berbicara dengan baik! Lepaskan dia!" pekik Seohyun mencengkeram kemeja Kyuhyun dan menatap pria itu penuh ancaman.

"JS!" pekik Kyuhyun, seketika tubuh Seohyun ditarik menjauh darinya. Gadis itu pengamuk ulung...

"Lepaskan dia bajingan!" pekik Seohyun berada dalam cekalan tangan JS. Pria kurus tinggi, kaki tangan setia Cho Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum acuh memilih duduk pada kursi yang berada dibalik meja kebesarannya.

"Cho Kyuhyun, aku mohon lepaskan dia. Demi Tuhan dia tak pernah terlibat dengan pekerjaanku. Aku berjanji akan bersikap patuh dan berhenti mencari masalah denganmu. Tapi aku mohon lepaskan dia..." Pinta Seohyun kini sarat akan permohonan.

Tersenyum penuh kemenangan, "Berlutut dan bersujud lah, aku tak memiliki banyak waktu." Ucap Kyuhyun menatap alrojinya.

Seohyun mendengus kesal, ingin sekali dirinya melompat dan menjambak rambut pria itu, namun kini dirinya tak berdaya, semua perlawanannya berbuah sia-sia.

Membiarkan lutut kanannya bertekuk, disusul oleh lutut kirinya, kini dirinya merasa begitu rendah telah bertekuk lutut pada manusia hina seperti Cho Kyuhyun.

"Maafkan semua kesalahan saya Tuan, mohon lepaskan dan jangan libatkan siapapun lagi. Saya berjanji akan sepenuhnya menurut pada anda..." Ucap Seohyun benar-benar menurunkan harga dirinya kedaras.

Sudut bibirnya tertarik puas, "Jangan ulangi kesalahanmu atau tidak, setelah gadis tuna rungu ini, panti asuhanmu akan menjadi tujuanku berikutnya..." desis Kyuhyun tajam nan penuh peringatan.

Seohyun menatap pria itu tak percaya, namun ia hanya dapat mengepalkan tangannya erat.

Berdiri dari duduknya, "JS, segera jemput Heenim untuk ke kantorku. Ayo ikut denganku jalang, hari ini hari pertamamu bekerja. Aku harap tidak akan ada kekacauan lagi yang kau perbuat." Ucap Kyuhyun seraya melangkah keluar dari ruangan tersebut.

Seohyun terkesiap saat pria bernama JS itu menuntun tubuhnya berdiri, "Segera ikuti langkah Tuan." perintahnya singkat.

Bergegas mengikuti langkah pria sialan itu, Seohyun kini menyadari bahwa dirinya berada pada kondisi yang sangat buruk. Cho Kyuhyun bukanlah pria yang dapat ia anggap

remeh dan memainkan begitu saja. Harusnya sedari awal dirinya mengerti. Mengerutkan dahinya menepis segala bayangan buruk yang bersarang di kepalanya. Seohyun benar-benar tidak ingin terjadi sesuatu yang buruk pada Yoona dan semua orang di panti asuhan. Kini nasib semua orang-orang yang ia sayangi seakan bergantung pada tingkahnya.

Sepanjang perjalanan sudut matanya tak henti melirik pada Kyuhyun, pria itu terlihat begitu tenang tak berkata apapun selain sibuk menjawab telponnya dan mengelus iPad-nya sedari tadi.

Seohyun tak paham apa kurangnya pria tampan ini, dia nyaris sempurna dengan semua kuasa yang berada dalam genggamannya. Kenapa pria ini begitu ingin menakhlukkan dirinya, jika hanya untuk bekerja sama dengannya? Mengganggu samar, Seohyun sangat mengerti bagaimana daya pikat yang ia miliki. Tanpa ia sadari, kepala batunya lah yang membuat pria itu bertindak keras padanya.

-Chommand Group-

"Heenim!" pekik Seohyun beranjak dari duduknya saat melihat Kim Heenim datang bersama robot bernama JS itu.

"Silahkan menunggu dengan baik, Tuan Cho sedang dalam rapat." Ucap pria itu membungkuk sopan dan berlalu.

"Seohyun-ah, apa kau baik-baik saja?" Heenim menangkap wajah Seohyun, menelisik keadaan gadis itu. Dahinya mengernyit saat sedikit memar disudut kaki Seohyun.

Menghela napas lelah, "Aku kini telah sampai pada titik, aku sudah sangat lelah melawan..." ucap Seohyun pasrah.

Mengerutkan dahinya, "Pasti kau melewati masa sulit dalam semalam bersamanya." ucap Heenim tak berdaya.

"Heenim apakah kau sudah mendapatkan informasi tentang Yoona? Apakah dia sudah diantarkan pulang? Tidak bisakah kita mencari tahu dimana keberadaannya?" Tanya Seohyun kembali merasa bimbang memikirkan Yoona. Dirinya tadi sudah menelpon Heenim menggunakan telepon di kantor ini dan menceritakan segalanya.

Menggeleng samar, "Aku sudah diperingati untuk tidak mengurus urusannya, pria yang mengantarku kemari mengatakan hal itu demi keselamatan kita semua..." Ucap Heenim berbisik.

"Cho Kyuhyun sialan!" Desis Seohyun tajam kebenciannya pada pria itu sudah merasuk ke tulang sumsum.

"Seohyun-ah, kita tidak sedang berhadapan dengan orang biasa. Cho Kyuhyun benar-benar memiliki kuasa. Semua rekening bank kita dibekukan, aku tak bisa membelikan obat untuk Tiffany dan Hyuna menelpon bahwa dia juga tak bisa mengambil uang untuk biaya makan dan bekal anak-anak panti hari ini, beruntung Tiffany masih menyimpan uang belanja bulanannya. " Cerita Heenim panjang lebar tentang kesulitan yang mereka semua hadapi dalam waktu singkat karena berani berurusan dengan pemilik Chommand Group.

Mendengus kesal, "*Fix*, aku benar-benar membenci pria jahanam itu!" desis Seohyun semakin terbakar amarah.

Mengusap punggung Seohyun lembut, "Seohyun-ah, bersikaplah dengan baik padanya. Maaf aku mengatakan hal seperti ini, tapi kami semua bergantung padamu..." ucap Heenim berusaha memberikan pengertian untuk gadis itu.

Seohyun hanya bisa terdiam, membiarkan kepalanya semakin berdenyut karena pria sialan itu. Celaka jahanam!

Derap langkah beriringan terdengar lantang, terdengar para sekretaris wanita diruangan sana membungkuk sopan dan mengucapkan selamat siang untuk sosok yang datang.

Seohyun menganggukkan kepalanya saat Heenim menatapnya penuh permohonan. Benar, kali ini dirinya akan bersikap lebih baik lagi.

Cklek! Kriiieet...

Pintu itu terdorong, pria bernama JS itu membungkuk sopan mempersilahkan Tuan besarnya untuk masuk kedalam ruang untuk para tamu perusahaan itu.

Heenim dan Seohyun serempak berdiri lalu membungkukkan tubuhnya, "Selamat siang Tuan Cho" ucap mereka serempak. Seohyun dapat menangkap sudut bibir pria itu tertarik samar memperolok dirinya dan dia sangat membenci hal tersebut.

Pria itu menjelaskan panjang lebar rencana yang ia miliki dan apa saja tugasnya, Seohyun hanya dapat menyimak semua perkataan Kyuhyun dalam diam.

"Apa cukup dimengerti?" Tanya pria itu pada Heenim berakhir menatap padanya, Seohyun hanya menganggukkan kepalanya samar.

"Ya, kami mengerti Tuan. Aku akan segera mempersiapkan barang-barang untuk perlengkapan Seohyun saat bertugas." Ucap Heenim.

"Kembalikan saja tasku, disana alat-alat kerjaku sudah lengkap." sela Seohyun mengundang atensi Cho Kyuhyun.

Pria itu tersenyum remeh menadahkan tangannya dengan sigap pria kurus tinggi itu meletakkan tas hitam milik Seohyun pada telapak tangannya.

"Kau benar-benar jalang yang sombong," ucap Kyuhyun membalik tas itu hingga seluruh isinya keluar, terdapat lipstik, dan beberapa alat *make-up* beserta bungkus kondom pemberian Madam Serena beserta satu strip *love pills* atau biasa disebut obat perangsang. Seohyun mengumpat dalam hati seraya menundukkan kepalanya demi meredam malu.

"Kau mengatakan semua ini alat-alat kerjamu seperti seorang agen investigasi yang handal, padahal kau tak lebih dari seorang pelacur..." Desis Kyuhyun tajam dengan nada yang sangat merendahkan.

Heenim menundukkan kepalanya sopan, "Maaf sebelumnya, bolehkah saya menjelaskan alat-alat ciptaan saya?" tanyanya dengan begitu santun.

"Silahkan"

"Semua alat *make-up* Seohyun memiliki fungsinya masing-masing. Lipstik itu merupakan alat kejut listrik voltase tinggi, pensil alis disana adalah *camera pen*, kotak bedak disana adalah alat untuk mengambil sidik jari, sedangkan kotak *foundation* berwarna peach itu berfungsi untuk mencetak duplikasi kunci. Semua alat-alat itu

berperan penting dalam bertugas dan melindungi diri..."
Jelas Heenim panjang lebar.

Mengangkat alisnya penuh penilaian, "Lalu kondom dan *love pills* ini untuk menjaga selangkangannya?" Tanya Kyuhyun sarkas. Entah mengapa mengetahui wanita jalang dihadapannya ini benar-benar penjaja seks membuatnya semakin tak suka.

"Itu pemberian Madam Serena, aku tidak pernah menggunakannya sial-" Ucap Seohyun lantang, dengan cepat Heenim memotongnya.

"Itu bukan *love pills* sesungguhnya, itu obat racikanku agar Seohyun dapat mengelabui target kami. Semua pria yang meminum pil itu akan tertidur dan merasakan sensasi bercinta yang hebat, hingga mereka terbangun dalam keadaan ejakulasi. Semua target yang pernah ada akan berpikir telah melewati malam yang dahsyat bersama Seohyun. Padahal Seohyun tak memberikan pelayan seks sama sekali, selain meladeni cumbuan mereka sampai obat itu bekerja dan menumbangkan mereka. Untuk kondom, biasanya madam rumah bordil memberikan hal itu sebagai bagian dari paket penyewaan gadis-gadisnya." Heenim berusaha menjelaskan semuanya secara terperinci.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Sebentar lagi kita akan pergi untuk makan siang bersama target. Kepala

pimpinan Dota Group. Aku ingin mendapatkan berkas-berkas penggelapan dana operasional dan berkas kerja samanya dengan perusahaan HongKong untuk membelot dan menyerang perusahaanku. Aku harap kau bekerja dengan baik, sebagai bukti bahwa kalian masih layak untuk bernapas setelah mengganguku." Ucap Kyuhyun dalam.

Ya, Setelah mendapatkan berkas-berkas itu, dirinya akan mengambil bendera Dota Group dan memblokir semua akses usaha pemilik perusahaan itu, agar mereka jera telah berani-berani bermain kotor dibawah kepemimpinannya.

"Maaf bolehkah aku bertanya, dimana temanku?" Tanya Seohyun berhati-hati.

"Sebentar lagi mereka kemari..." jawab Kyuhyun malas.

Menggigit bibir bawahnya ragu, "Adakah sedikit makanan disini?" pertanyaan Seohyun membuat semua mata menatap padanya.

"Aku sangat lapar sedari malam tadi..." keluh Seohyun memegang perutnya dengan dahi berkerut.

Kyuhyun memejam sekejap, berdiri dari duduknya, "Sebentar lagi, akan ada makanan datang untukmu." ucapnya sambil berlalu.

Heenim menghela napasnya lelah, "Kenapa meminta makanan padanya? Aku bisa ke kedai kopi tak jauh dari sini untuk membelikan sarapan." omel Heenim kesal.

Terkekeh geli, "Bukankah anjing harus meminta makan pada majikannya? Demi Tuhan, aku benci melihat wajah sok kuasanya..." Ucap Seohyun tanpa beban. Heenim hanya sanggup menggelengkan kepalanya.

"Kau ini benar-benar nakal!" Sungut Heenim kesal.

Memamerkan barisan giginya, "Aku hanya menjalankan peranku dengan baik."

Ya benar, dirinya memang harus melakukan perannya dengan baik hingga mendapatkan celah untuk lepas dari genggamannya pria sialan itu. Seohyun kini benar-benar mengerti, melawan hanya akan membuat semuanya menjadi kacau dan mengancam semua orang-orang yang ia sayangi.

"Kau lihat, suatu saat nanti aku akan menjadi anjing kesayangannya, bahkan Tuanku yang angkuh itu akan membersihkan kotoranku dengan suka rela." Ucap Seohyun menyelipkan anak rambutnya.

Menghela napas lelah, "Aku harap kau tak berbalik menjadi anjing yang setia dan melakukan apapun keinginan Tuannya..." pesan Heenim membuat Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Kita lihat saja nanti..."

Ya tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi dihari esok. Anjing liar yang menjadi setia ataukah majikan yang galak

menjadi penuh kasih? Tidak ada yang dapat memprediksikan akhir dari keadaan ini dengan benar.

Seohyun dan Kyuhyun, mungkin mereka tak sadar, takdir Tuhan sedang bermain diantara mereka...

Everything has just begun

Disebuah tempat...

"A-aa.." Perempuan cantik itu tergagap saat lakban yang menutupi mulutnya terlepas.

Pria tampan yang pertama kali ia lihat saat beberapa pria bertubuh besar menyekap dan memasukkan tubuhnya kedalam mobil tadi pagi, kini menatapnya dengan senyuman tulus.

"Sssttt... Jangan takut..." Ucap pria itu setelah menyematkan alat bantu dengar pada telinganya. Yoona dapat menangkap suaranya, suara lembut yang begitu hangat.

Meneguk ludahnya kasar, "U-umi boyeo?" tanya Yoona dengan ucapannya yang tidak pas.

Tersenyum meraih tangan gadis tak berdaya itu dengan lembut, "Namaku, Lee Donghae..."

Berkedip perlahan saat memperhatikan bibir pria tampan itu bergerak, "I-imunhae?" walaupun dapat

mendengar dengan baik dengan alat bantu pendengaran, ucapan Yoona memang tidak pernah pas.

Tersenyum mengusap kepala gadis cantik itu perlahan, "Gadis pintar, maaf sudah membuatmu ketakutan. Sekarang kita akan pergi menemui Seo Joohyun, apa kau mengenalnya?" tanya Donghae bersambut anggukan antusias gadis cantik itu.

"Seohyunnie, aku ingin bertemu dengannya" Ucap Yoona dengan sedikit kesulitan, mata indah itu berbinar dengan gerak tangan yang khas membentuk sebuah bahasa isyarat.

Donghae tersenyum senang membawa gadis itu kembali bersamanya, sungguh dirinya tidak tega melakukan hal seperti tadi pada orang tidak yang tidak berdaya. Namun perintah Cho Kyuhyun sangat sulit dibantah, bagaimana jika JS bertindak? Pria tak berperasaan itu mungkin akan menangkap gadis ini dengan kasar. Sesungguhnya Lee Donghae adalah pria berhati lembut yang tak mampu bergelut bersama dunia Cho kyuhyun yang begitu kejam.

Blam!

Yoona tergegap saat melihat pria tampan itu duduk disisinya, dibalik kemudi. Pria itu kembali tersenyum saat mendekatkan diri padanya, Yoona terkesiap.

"Maaf" ucapnya sopan saat menarik *safe belt* dari sisi kepala Yoona. "Santai saja, aku akan mengemudi dengan baik."

Yoona tersenyum menundukkan kepalanya saat kedipan mata sipit itu membuat dadanya berdebar tak biasa. Dia paham bahwa dirinya sangat mudah untuk jatuh cinta. Walaupun pria ini bekerja dengan orang jahat, paling tidak pria ini sesungguhnya adalah orang yang baik.

Disebuah kamar apartemen mewah, terdapat kekacauan di berbagai sisi. Choi Siwon semalam suntuk mengamuk dalam keadaan mabuk dan perempuan yang sedang meringkuk dengan selimut membalut tubuhnya adalah tempat terbaiknya melampiaskan segala amarah dan wadah terbaik untuk pria tengil itu bercerita.

Dering alarm memecah sunyi, sontak mata indah gadis berdarah campuran itu terbuka. Menghela napasnya lelah saat melihat Siwon memeluk tubuhnya dengan meletakkan kepala tepat didadanya. Pria kaya raya kesukaannya, sahabat dan juga teman satu malamnya sejak mereka mengambil gelar Strata satu Bisnis di Boston.

Tersenyum meraih ponselnya, secepat kilat ia mematikan alarm tersebut. Mengusap pipi tirus sahabat tampannya itu, "Hei tampan, sudah waktunya untuk bangun..." ucapnya lembut seraya sedikit mengguncang tubuh pria itu.

"Eunghh..." gumam Siwon semakin mengeratkan pelukan pada tubuh Jessica.

"Yak Siwon-ah, bangunlah kita harus ke Chommand Group. Kau tak ingin terlambat dan membuat semuanya semakin kacau, bukan?" omel Jessica terus mengguncang tubuh Siwon hingga pria itu mendongakkan kepalanya.

"Aku sangat malas untuk memikirkan apapun hari ini, apalagi bertemu dengan Kyuhyun..." ucap Siwon mencebikan bibirnya.

"Wonnie, kau lupa? Jika kita tidak datang menghadiri rapat hari ini, Chommand Group bisa saja memutuskan kontrak kerja sama dengan sepihak dan semua saham perusahaanmu akan menjadi miliknya sepenuhnya." jelas Jessica mengingatkan.

Mendengus kesal, pria yang selalu bertingkah tak sesuai dengan usianya itu kini bangkit dari tidurnya. "Argggghh! Aku benci kau Cho Kyuhyun!" teriak Siwon meremas kepalanya frustrasi.

Menggedikkan bahunya, "Kau harus belajar banyak darinya untuk mengelola perusahaan agar perusahaanmu tak selamanya bergantung pada perusahaannya. Dan sejauh ini sebagai sekretarismu aku hanya bisa membantu seadanya." Ucap Jessica membawa tubuhnya bangkit bersama selimut.

"Kau mau kemana Jess?" tanya Siwon mengerutkan dahinya.

"Tentu saja mandi, kau pikir apalagi?" jawab Jessica acuh.

Bergegas turun dari ranjang, "Aku ikut!" seru Siwon meraih sisa sudut selimut yang membelit tubuh Jessica untuk menutup tubuh telanjangnya.

Ya, beginilah hubungan persahabatan keduanya, saling berbagi apapun termasuk saling memuaskan dalam kegiatan ranjang. Siwon sangat bergantung pada Jessica, karena disaat seperti ini gadis bar hanya akan membuat suasana hatinya semakin memburuk. Sedangkan Jessica senang melakukan apapun itu yang dapat membuat Siwon senang. Jadi teman satu ranjang pun bukan suatu masalah untuknya. Karena Jessica percaya hanya keturunan konglomerat seperti Choi Siwon yang pantas menjadi pria masa depannya nanti. Tidak, Jessica bukan budak cinta, dia hanya memilih untuk berinvestasi pada seseorang yang bisa menjamin

masa depannya nanti. Baginya tidak ada cinta yang nyata didunia ini, semua hubungan yang terjalin pasti berpatokan pada sebuah tujuan. Tujuannya hanyalah satu, dapat menikah dengan konglomerat dan kembali merasakan bagaimana hidup bergelimang harta seperti saat mendiang ayahnya dulu masih memiliki perusahaan yang merajai pasar Amerika.

"Jess, kau tahu? Perempuan yang menjebakku waktu itu kini sudah berada didalam genggamannya Cho Kyuhyun." Ucap Siwon menumpukkan dagunya pada bahu sempit Jessica yang sedang berdandan itu.

Memoles lipstik sebagai akhir dari kegiatannya, "Ya, aku tahu. Kau sudah menceritakannya padaku malam tadi. Tidak, kau datang keapartemenku dengan sebotol *whiskey* dan meracau tak jelas memaki-maki Cho Kyuhyun. Menghancurkan kamarku dan mengatakan sangat frustrasi memikirkan bagaimana caranya memenangkan lelang proyek baru hingga mendapatkan kepercayaan Bank Central untuk menanam modal yang besar di perusahaanmu sebelum kuartal pertama habis dan Cho Kyuhyun akan mengambil alih Yimshin Group." Ucap Jessica panjang lebar merangkum semua perkataan Choi Siwon malam tadi.

Kedua bahunya melesu, "Aku sangat pusing bagaimana caranya menghadapi ayahku, semua proyek yang sedang berjalan di ambil alih olehnya dan kini pikiranku sangat buntu bagaimana caranya memenangkan lelang proyek baru itu..." ucap Siwon memejamkan matanya.

Menepuk pipi pria itu lembut, "Perihal lelang proyek baru itu, serahkan semua padaku. Sekarang tugasmu menghadiri rapat untuk menunjukkan itikad baik untuk memperbaiki kesalahanmu. Hadapi ayahmu dengan santai dan dewasa, berhenti bersungut dan terus mengomel. Kau tidak ingin ayahmu melimpahkan Yimshin Group sepenuhnya pada Cho Kyuhyun, bukan?" tanya Jessica berdiri dari duduknya, meninggalkan Siwon yang terus memprotes.

"Jess tunggu aku, aku masih ingin bercerita..." Sungut Siwon mengekori langkah gadis cantik itu.

Jangan buang waktu dan tenagamu untuk berbicara denganku, Sajangnim!" Tegas Jessica membuat Siwon mengerang frustrasi.

-Chommand Group-

Dua mobil *sport* itu terhenti tepat di depan pintu utama gedung pencakar langit tersebut.

Tiiint! — Siwon mendengus lelah membunyikan klakson mobilnya karena mobil itu membuatnya tidak memiliki akses untuk membuka pintu. Mobil hitam tersebut kini bergerak sedikit lebih maju memberikan akses untuknya keluar.

Memukul setirnya kesal saat melihat sosok yang keluar dari mobil itu, "Aishh Lee Donghae! Kau benar-benar cari ribut, eoh?!" pekik Siwon hendak keluar dari mobil, namun cekalan tangan Jessica berhasil menghentikannya.

"Jangan cari masalah, apa kau tidak bisa bersikap lebih santai?" sentak Jessica kesal.

Menyentak sikunya yang dipegang oleh Jessica, "Aku sedang ingin ribut dan kau diam disini, jangan membuatku kesal!" sergahnya tajam.

Blam!

"*Really stupid boss!*" umpat Jessica memejamkan matanya.

"Hei-yak! Lee Donghae!" teriak Siwon pada Donghae yang sedang memberikan kunci mobilnya pada petugas parkir perusahaan besar tersebut.

"Ya, ada apa Tuan Choi?" Tanya Donghae sopan seraya membungkukkan tubuhnya.

Siwon hendak memukul kepala sekretaris sombong itu saat membungkuk namun gadis cantik nan kampungan disebelah pria itu menahan tangannya dengan tatapan melotot.

"Wae, bodoh! Kau berusaha mencegahku?" Tanya Siwon menyentak tangannya hingga membuat tubuh kurus gadis itu mundur selangkah.

Mendengus pelan, "Maaf Tuan Choi anda kenapa? Anda tidak layak bertingkah seperti ini pada tamu Tuan Cho." ucap Donghae berusaha menjaga nada bicaranya.

Menggeram kesal, "Kau masih bertanya kenapa aku marah, eoh? Kau ini semakin tak punya sopan santun!" pekik Siwon mendorong tubuh Donghae. Beralih menatap gadis bodoh yang terus menatapnya tak suka, "Apa kau bilang? Ini tamu Cho Kyuhyun? Aishh seleranya rendahan sekali..." Ucap Siwon meremehkan.

"K-kau yang terlihat rendahan sekali, Tuan!" teriak Yoona dengan pengucapannya yang gagap dan tidak pas.

Terkekeh geli, "Eoh? Apa? Bahkan kau tidak bisa berbicara? Kau cacat?" tanya Siwon melihat alat bantu dengar yang tersemat pada telinga gadis cantik itu. "Ahh...

Kau tuna rungu wicara?" lanjut Siwon hendak menarik alat bantu dengar itu, namun Donghae mencekal tangannya.

"Hentikan, sikap anda sudah terlalu berlebihan!"

Membelak tak percaya, "Mwo? Kau berani mencekal tanganku?!!" pekik Siwon hendak melayangkan tinjauannya.

"Hentikan Sajangnim!" pekik Jessica dengan bahasa formal, menahan tangan pria tak berotak itu.

Donghae terdiam sejenak memperhatikan wanita yang selalu terlihat cantik dan berkelas disetiap kesempatan. Entah mengapa, waktu selalu berjalan dengan begitu lambat karenanya. Wanita cantik ini benar-benar memiliki kharisma yang berbeda.

Jessica tersenyum seraya membungkukkan tubuhnya, "Mohon maaf atas keributan yang telah kami perbuat Sekretaris Lee." ucapnya sopan membuat Donghae membeku ditempatnya, berbeda dengan Siwon yang semakin terbakar amarah.

"Jess!!!" teriak Siwon tak terima.

"*You better shut up, dude!*" desis Jessica menarik lengan pria itu untuk pergi bersamanya.

Donghae dan Yoona saling pandang, "Apakah kau baik-baik saja?" ucap Donghae memastikan.

Yoona tersenyum menganggukkan kepalanya seraya menunduk, sungguh dirinya kini merasa malu dan berdebar.

Pria berprofesi sebagai sekretaris perusahaan besar ini sangat sopan dan begitu memperlakukan orang seperti dirinya dengan baik.

"Baiklah mari kita masuk sekarang."

Keduanya pun berjalan beriringan memasuki kantor tersebut, rahang Yoona kontan terbuka saat melihat jalan masuk gedung pencakar langit itu terlihat sangat luas dengan langit-langit yang tinggi. Ketika berpas-pasan dengan beberapa karyawan yang melintas, gadis cantik itu kembali menundukkan kepalanya atas tatapan orang-orang yang penuh selidik. Melihat hal itu Donghae meraih tangannya dalam sebuah genggaman hangat.

"Semua orang pasti tertarik saat melihat sosok asing yang belum pernah mereka lihat. Apapun kekurangan yang kau miliki, angkat dagumu, jika kau meletakkan harga dirimu didasar, maka orang akan dengan senang hati menginjakmu." pesan Donghae disela langkah mereka.

Yoona tersenyum, hatinya kini menghangat. Selain Seohyun, kini ada seorang pria yang memberikan pandangan padanya untuk tidak merasa rendah diri sebanyak apapun kekurangan pada dirinya. Seperti kata Seohyun, bahkan seseorang yang mempunyai fisik yang sempurna dengan semua panca indera yang masih bekerja dengan baik,

memiliki begitu banyak kekurangan yang kasat mata dalam hidupnya.

Sejatinya setiap manusia yang hidup didunia ini lebih banyak menyembunyikan kekurangan dalam dirinya dan memilih menonjolkan kelebihan yang ia miliki. Kamuflase sifat manusia bahkan lebih menyeramkan daripada hewan maupun setan.

"Cho Kyuhyun sialan! Dia bahkan menyelesaikan rapat tanpaku!" amuk Siwon melangkah lebar-lebar menuju ruangan pria itu.

Jessica hanya bisa bersedekap mengikuti langkah pria bodoh itu, "Ini memang kesalahan kita, kau terlambat tiga puluh menit dan rapat telah dimulai pukul delapan tadi, kau bahkan sempat-sempatnya mengajak Sekretaris Lee bertengkar." omel Jessica kesal.

Mengusak rambutnya kasar, "Aku tahu dia memang sengaja, biasanya rapat dimulai pukul sembilan. Dia sengaja mempercepat dan membuatku berada diposisi yang selalu salah!"

Brak!

Saat pintu menuju ruangan CEO itu terdorong kasar, semua Sekretaris wanita yang berada diruangan khusus tersebut lantas menoleh kearahnya. Mereka serempak

berdiri dan membungkuk sopan, semuanya tau si pembuat onar datang.

"Cho Kyuhyun! Dimana kau!" teriak Siwon penuh gertakan.

Salah satu sekretaris senior disana berdiri dan menghampirinya, "Maaf Tuan Choi, Presdir Cho belum kembali keruangannya setelah rapat usai." Ucap wanita bernama *nametag* Bang Yujin itu dengan sopan.

"Lantas dimana dia sekarang, aishh Cho Kyuhyun kau benar-benar mencari masalah denganku!" teriak Siwon lagi tanpa sadar seseorang telah keluar dari lift khusus dan berdiri dibelakangnya. Jessica hanya dapat pasrah sekarang.

"Aku yang sedang mencari masalah denganmu, atau kau yang sedang mendapatkan masalah sekarang?" suara dingin nan mencekam itu membuat seluruh persendian Siwon seketika kaku semua.

"A-ahhh, Cho Kyuhyun ternyata kau disini..." Siwon tergegap membalik tubuhnya perlahan.

Berkedip tanpa ekspresi, "Sudah berulang kali ku katakan, dikantor panggil aku Presdir." ucap Kyuhyun datar.

Meneguk ludahnya kasar, "Ba-baiklah Presdir Cho."

"Apa maksudmu membuat kegaduhan dikantorku?"

Mengusap tengkuknya salah tingkah, menatap Jessica seolah meminta pertolongan, namun perempuan itu

menggeleng pasrah. Choi Siwon yang dungu, semua mata menatapnya seperti itu. Bukan lagi sebuah rahasia.

"Hem?" Gumaman tegas itu terdengar mencekam, "Kau ingin *bodyguard*-ku menyeretmu pulang kepangkuan ayahmu?" tanya Kyuhyun meremehkan, rahang Siwon mengeras.

Namun kembali tergagap saat mata dingin itu kembali menatapnya penuh tuntutan sebuah penjelasan. Meneguk ludahnya kasar, "Begini Presdir Cho, kau seharusnya menungguku datang untuk memulai rapat pengalihan proyek-proyek yang berjalan atas nama perusahaanku. Kau tidak bisa menyelesaikan sepihak pemindahan tanggung jawab atas proyek-proyek besar yang berjalan dengan modal kami tanpa kesepakatan pembagian untung saat proyek itu selesai nanti." jelas Siwon panjang lebar, namun Cho Kyuhyun terkesan tak peduli dan kembali memilih berlalu.

"Cho Kyuhyun, kau seharusnya menjawab perkataanku!" teriak Siwon kesal.

Membalik tubhnya dengan tangan bersedekap, "Sesungguhnya aku tak perlu menjawab semua pertanyaanmu jika kau bisa menanyakan semua ini kepada ayahmu sendiri. Tapi kini aku tertarik untuk memberitahukan padamu, aku telah mengalirkan dana untuk dana operasional perusahaanmu yang macet pagi tadi

dan semua proyek dengan bendera Yimshin Group otomatis beralih atas bendera Chommand Group dengan perjanjian semua keuntungan dari proyek tersebut akan digunakan sepenuhnya untuk menutupi sebagian hutang Yimshin Group pada Chommand Group. Apa sekarang kau sudah mengerti?" tutup Kyuhyun berlalu memasuki ruangnya tanpa menunggu jawaban dari Siwon.

Blam!

"Tamat sudah riwayatku..."

Jessica tersenyum menepuk pundak Siwon, "Kau selalu seperti ini, ayahmu paling hanya akan mengomel beberapa saat, setelahnya kau bisa menuruti keinginannya dengan baik agar terlepas dari hukuman." ucap Jessica berusaha menenangkan hati Siwon.

"Ya aku tak bisa pulang untuk beberapa waktu, perusahaan ini mempekerjakanku disini sebagai sekretaris untuk perjalanan bisnis keluar negeri mereka. Sesungguhnya sangat berat untuk meninggalkanmu sendirian, tapi aku berjanji akan pulang setiap akhir pekan." Jelas Seohyun pada Yoona yang kini menggelengkan kepala

dengan mengisyaratkan tangannya, mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja.

"Jangan mencemaskan aku, yang terpenting hutang-hutang Heenim pada perusahaan ini bisa terbayarkan. Semua masalah pasti akan segera berlalu." ucap Yoona dengan tergegas dibantu oleh isyarat tangannya.

Seohyun memeluk tubuh gadis cantik itu erat, "Maaf sudah membuatmu ketakutan dan melewati waktu yang sulit. Setelah pekerjaanku selesai, aku pasti akan segera pulang." melepas pelukannya, Seohyun beralih memegang tangan kedua orang yang sudah seperti keluarganya itu, "Kalian tolong bantu aku untuk melihat keadaan anak-anak dan ibu panti, memastikan mereka tidak kekurangan makanan dan juga obat." pesan Seohyun membuat Heenim dan Yoona menganggukkan kepalanya.

Seohyun tersenyum menatap Yoona yang terus menerus menatapnya seolah-olah ingin bertanya apakah dirinya baik-baik saja, Seohyun tidak ingin membuat gadis cantik itu berpikir keadaannya sangat buruk saat ini. Ya dirinya yakin betul, semuanya akan baik-baik saja.

"Yoong-ah setelah ini apa kau akan pergi membuka cafe?" tanya Seohyun membuat Yoona menganggukkan kepalanya.

"Chef Bong sudah mengirimkan pesan padaku, dia sudah membuka cafe sejam lalu dan mempersiapkan menu makan siang untuk para pelanggan."

Seohyun menganggukkan kepalanya sebagai tanda ia mengerti apa yang Yoona ucapkan. Tersenyum mengusap pundak Yoona, "Mungkin sebentar lagi mereka akan membawa kalian pulang."

Tok.. tok!

Ketukan pintu menginterupsi ketiganya, Seohyun lantas memeluk Yoona sekali lagi dan Heenim memegang kedua bahu Seohyun untuk meninggalkan pesan pada gadis itu.

"Gunakan alat ini, kita akan selalu terhubung." Ucap Heenim menyematkan brooch kecil berbentuk bunga mawar pada blazer yang Seohyun kenakan.

Cklek! Kriiieet...

"Baiklah, kalian pulang bersamaku." Ucap pria kurus tinggi dengan wajahnya yang tak bernyawa itu.

Heenim memeluk tubuh Seohyun, "Aku akan memberikan stok obat itu lebih banyak padamu, jika pria itu bergelagat aneh beri saja obat itu padanya dan berpura-puralah kalian telah tidur bersama." bisiknya lalu mengikuti langkah pria yang Seohyun ketahui bernama JS itu.

Sementara ketegangan menyelimuti hatinya ini kali pertama dirinya benar-benar bekerja untuk orang lain,

tanpa informasi lengkap yang dapat membuatnya untuk bisa lebih berwaspada.

Kembali mendudukkan tubuhnya pada sofa empuk itu, Seohyun membiarkan kepalanya menengadah menatap kearah langit-langit ruangan.

Apakah benar semuanya akan baik-baik saja?

Sementara di luar Heenim dan Yoona berjalan sedikit cepat mengikuti langkah pria itu, saat mereka berbelok melewati ruangan kaca itu, mereka bertepatan dengan dua orang pria yang membuat sang pemandu jalan berhenti sejenak dan membungkukkan tubuhnya sopan, Heenim melakukan hal yang sama, sementara Yoona menyusul membungkukkan tubuhnya setelah terdiam sesaat saat melihat pria tampan bernama Lee Donghae yang membawanya kemari terlihat begitu dingin dan acuh. Tersenyum meremas sudut bajunya, harusnya ia tak gampang terpicat dengan ketampanan dan kebaikan seorang pria asing.

Seohyun yang kini memejam dengan kedua kakinya yang terletak santai diatas meja kopi berusaha merelaksasi tubuhnya. Dirinya butuh sedikit pikiran yang jernih agar tidak salah dalam bertugas nantinya.

Derap langkah terdengar lantang, secepat kilat Seohyun membuka matanya dan menurunkan kedua kakinya. Pria itu masuk dan menatapnya dengan tajam, sorot mata yang selalu membuatnya tunduk dan Seohyun membenci hal itu.

"Kita harus pergi sekarang, jaga ucapanmu dan bersikaplah selayaknya anjing yang patuh." Ucap Kyuhyun datar.

Seohyun mendengus kesal berdiri dari duduknya, "Guk!" ucapnya benar-benar seperti anjing membuat sudut bibir sekretaris menyebalkan itu tertarik samar.

Sementara Kyuhyun kembali membawa tubuhnya berjalan keluar, "Jelaskan padanya bagaimana dia harus bersikap." ucapnya sambil lalu pada sekretaris nya.

"Baik Presdir!" jawab Donghae lalu menatap Seohyun, "Kita bisa berbicara dengan santai sambil mengikuti langkahnya."

Mendesah lelah, "Sebenarnya aku sudah mengerti dengan tugasku. Aku seorang asisten perempuan yang akan dia tawarkan pada saat jamuan makan siang dan akan bertemu lagi dengan pria itu sesuai keinginannya, benar tidak?" Tanya Seohyun mengoreksi jika perkataannya salah.

Menganggukkan kepalanya, "Mungkin saja dia akan mengajakmu bersenang-senang di club malam nanti..."

Menggedikkan bahunya, "Aku akan melakukan segalanya dengan baik." ucap Seohyun mantap.

Sudut bibir pria itu tertarik, "Tuan Cho pasti akan sangat senang..."

Berdecak santai, "Jika dia senang, apakah aku akan disayang?" tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya.

"Dia pasti akan membuatmu kenyang agar tidak menggigit, teruslah menjadi anjing yang setia." Ucap Donghae menepuk kepala Seohyun.

Mendelik kesal, "Selain kenyang aku juga ingin disayang oleh Tuanku." ucap Seohyun tersenyum penuh tantangan pada sekretaris menyebalkan itu.

Menganggukkan kepalanya, "Aku mengaminkan semua keinginanmu" ucap Donghae terkekeh geli.

"Lihat saja nanti..." Desis Seohyun tajam.

Ya, semuanya baru saja dimulai dan cepat atau lambat Cho Kyuhyun akan mengakui bahwa dirinya bukanlah perempuan biasa yang bisa diremehkan. Seohyun sosok yang keras dan butuh pengakuan dari pria seperti Kyuhyun. Suatu saat nanti pria itu akan bertekuk lutut mengakui kehebatannya. Jika pria kaya itu gila kuasa, wajar saja jika dirinya gila akan pengakuan. Dunia ini memang penuh dengan keinginan masing-masing setiap manusia,

wajar saja jika Tuhan memberikan batas waktu untuk kehidupan manusia.

-Paolo de Marina-

Suasana Restoran khas Italia berbintang lima itu lumayan ramai, namun para pengunjung berkelas memiliki adab kesopanan dan etika untuk tidak riuh dan mengganggu pengunjung lainnya. Keadaan restoran itu begitu tenang dengan para pelayan yang terlihat sedikit sibuk berlalu lalang, maklum saat ini bertepatan dengan jam makan siang.

Seohyun tersenyum saat sebuah kursi tertarik oleh pelayan memberi akses untuknya duduk, menatap Kyuhyun yang kini duduk dihadapannya dengan tatapan lurus kedepan, pria itu sama sekali tak bersuara sedari di mobil. Jangan tanyakan tampangnya, seperti biasa, pria itu terlihat tak memiliki selera humor atau apapun yang menyenangkan.

Kelihatan suram sekali hidupnya... — Batin Seohyun terkekeh geli menutup mulutnya, melirik mata elang itu kini menatap padanya penuh peringatan. Seohyun lantas menegakkan tubuhnya dan mengusap tengkuknya salah tingkah.

Mendesah lelah, "Kau bisa mengajakku berbicara jika kau bosan." ucap Seohyun memancing reaksi.

"Duduk saja dengan tenang." Titah Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

Tak lama mereka duduk menunggu dengan mata yang saling melempar tatap, Sekretaris Lee terlihat datang dengan wajah cerahnya. Pria itu pintar mengubah air mukanya, benar-benar penjilat yang handal. Seohyun melihat kedua pria yang berjalan beriringan dengan Lee Donghae juga turut tersenyum berbasa-basi. Seohyun dapat menilai kedua CEO Dota Group itu tersenyum, namun tak sampai kemata sipit mereka.

Dunia bisnis dan politik benar-benar penuh muslihat, mereka berkamuflase, menggunakan topeng untuk menjerat para rekan bisnis. Sesungguhnya ia sangat muak berada untuk waktu yang lama bersama manusia-manusia palsu seperti mereka, namun kini dirinya terjebak dan tak dapat lari.

"Wah pemilik Dota Group benar-benar tampan..." Gumam Seohyun mengulum senyum saat melihat rahang pria itu mengeras.

Kyuhyun berdiri seraya membalik tubuhnya, Seohyun lantas berdiri mengikuti gerak pria itu menyambut tamu makan siang dengan membungkuk sopan.

Pria yang terlihat lebih matang tersenyum setelah jabatan tangannya bersambut, "Aku sangat senang atas jamuan makan siangmu, Kyuhyun..." ucapnya berakhir memeluk satu sama lain.

"Hanya jamuan biasa, kita sudah lama tidak mengobrol secara informal Shim Yunho." Ucap Kyuhyun berusaha terdengar begitu bersahabat.

"Kau seharusnya mengundang kami ke klub malam agar lebih santai, Cho Kyuhyun." Canda pria tinggi itu memeluk tubuh Kyuhyun tak kalah bersahabat.

"Nanti akan aku pikirkan khusus untukmu Shim Changmin." ucap Kyuhyun dengan kekehan tidak ikhlasnya, Seohyun ingin muntah mendengar tawa sumbang pria itu.

Entah bagaimana setelah mereka duduk, kedua pria itu kini menatap penuh minat padanya, "Hei siapa wanita ini? Kau tidak ingin mengenalkan pada kami?" pria tinggi yang terlihat jelas seorang *womanizer* cap cicak membuat Seohyun ingin meludah wajahnya.

Terkekeh dengan suara beratnya, "Dia asisten baruku, lulusan terbaik Seoul University tahun kemarin. Dia mengajukan untuk masuk ke divisi keuangan, namun aku rasa lebih baik dia menjadi asistenku..." jelas Kyuhyun memulai kebohongannya.

"Asisten yang siap dimana saja?" tanya Changmin menaik-turunkan alisnya.

Mengangguk samar, "Dia sangat pintar dalam berbagai hal, mulutnya sangat ahli." jelas Kyuhyun meneguk ludahnya membuat kedua pria mesum itu turut meneguk ludahnya.

"Kau membawanya kemari untuk berbagi dengan kami?" Tanya Changmin bersemangat.

"Dengan senang hati..."

Yunho tersenyum penuh minat memperhatikan wanita cantik itu, "Sepertinya dia berada di cup c..." ucapnya menelusuri lekuk tubuh seksi milik Seohyun.

Kyuhyun menatap Donghae sedikit khawatir, melihat ekspresi diam Seohyun. Merasa sedikit ragu perempuan nakal itu kembali berulah. Namun Donghae mengangguk samar meyakinkan Tuannya itu bahwa Seohyun tidak akan berulah.

Seohyun tersenyum mengangkat dagunya, "Anda sungguh sangat pintar Tuan Shim dan bisa saya tebak, kau memiliki ukuran yang sangat memuaskan..." ucap Seohyun dengan nada sensual seraya menelusuri lehernya, berakhir melepas kancing terakhir kemeja yang ia kenakan.

Kedua pria bermarga Shim itu lantas meneguk ludahnya kasar, "Panggil saja aku Changmin dan dia kakakku Yunho,

ngomong-ngomong siapa namamu?" tanya Changmin mengulurkan tangannya pada Seohyun.

"Namaku Seo Joohyun, terserah kalian ingin memanggilku apa Tuan..." ucap Seohyun menjabat tangan pria itu seraya melakukan kontak mata dengan Kyuhyun dan Donghae.

Tikus telah masuk perangkap...

"Joohyun-ah, kau benar-benar wanita yang pandai." Desis Changmin penuh minat.

Yunho mengambil alih tangan Seohyun, "Semua adik akan mendapatkan sisa kakaknya..." kelakarnya memancing protes pria tinggi kurus itu.

"Yak Hyung!"

"Baiklah Tuan Shim, nanti saya akan mengatur jadwal pribadi untuk kalian berdua. Sekarang lebih baik kita mulai memesan makan siang kita." ucap Lee Donghae berusaha mengendalikan birahi dua pria bodoh itu.

"Sekretaris Lee, berikan aku jadwal pertama!" pekik Changmin bersemangat.

Seohyun hanya bisa tersenyum dan memaki dalam hati, otak pria kaya raya memang hanya berisi seputar selangkangan dan saham. Sungguh menjijikkan.

Cklek! — Pintu mobil itu terbuka, Lee Donghae membungkukkan tubuhnya sopan sebelum menutup pintu itu kembali.

Blam!

Seohyun mendesah lelah saat menyadari kini sudah tak ada lagi seseorang yang mengajaknya berbicara. Melirik Kyuhyun yang kini duduk tegap dengan kedua matanya yang tertutup. Melambaikan telapak tangannya tepat di depan wajah pria itu.

"Hei apa kau tidur?" Tanya Seohyun memperhatikan tubuh kaku pria itu.

Jika semua orang tidur dalam keadaan tubuh yang melemas, pria ini terlihat begitu kaku, dengan wajah tampannya yang kaku terlihat seperti pahatan kayu.

"Bahkan saat tidur pun kau sama sekali tidak rileks, apa kau tidak merasa lelah bertingkah kaku layaknya robot?" Tanya Seohyun lagi, namun kini mengulurkan tangannya untuk menelusuri wajah tampan pria itu.

Tapi belum sempat sudut jarinya menyentuh garis hidung bangir Kyuhyun, tangan pria itu refleks bergerak mencekal tangannya dan menghempaskan tubuh Seohyun ke jok mobil sebelahnyanya.

"M-mwoya?"

Seohyun mengedipkan matanya tak mengerti, segalanya terjadi begitu cepat Kyuhyun yang masih memegang tangannya kini menatap matanya dalam. Netra sebening kristal itu bertubrukan dengan netra setajam elang milik Kyuhyun.

Kyuhyun meneguk ludahnya kasar saat melihat lidah merah muda itu menjilat bibir *peach* miliknya yang terlihat bergetar samar, bagai kehilangan kontrol diri, ia memajukan wajahnya hingga hidung mereka saling bersentuhan, Seohyun pun seakan terhipnotis memiringkan kepalanya dan membiarkan bibir tebal itu menyentuh kulit bibirnya. Tubuh keduanya kontan terserang panas, tersengat gairah yang tak biasa. Kyuhyun mengecup bibir itu dan Seohyun menyambutnya dengan sebuah kecupan, kecupan itupun berakhir saling berbalas lumatan lembut, tidak tergesa, tidak menggila, mereka hanya menikmati dengan baik ketidakwarasan yang kini terjadi diantaranya.

Kyuhyun membuka matanya saat menyadari tangannya kini mengelus paha Seohyun, melepaskan tautan bibir mereka seraya menyentak kepala saat kembali duduk pada tempatnya.

Seohyun berkedip tak percaya lalu tersenyum licik, "Kenapa? Apa Tuan anjing merasa malu karena ingin menyetubuhi anjingnya?" ucapnya terkekeh geli.

Membuang napasnya kasar, "Lain kali jangan menyentuhku saat tertidur atau aku tak akan bertanggung jawab jika tanganmu patah tanpa ku sengaja." ucap Kyuhyun dingin.

Seohyun menggosokkan kepalanya pada lengan Kyuhyun, "Guk! Usap kepalaku Tuan..." pintanya dengan nada dibuat-buat seperti anjing, entah mengapa dirinya sangat senang memancing sang tuan mengamuk.

"Menjauh dariku!" teriak Kyuhyun mendorong kepala Seohyun menjauh dan tawa perempuan aneh itu memecah seketika.

"Hahahaha! Guk!"

"Diam atau kulempar kau ke jalanan!" Sergah Kyuhyun kesal.

Seohyun pun semakin bergulung memeluk perutnya yang tergelitik geli, sangat menyenangkan menggoda seorang Cho Kyuhyun.

Semuanya baru saja dimulai dan entah mengapa bekerja dengan Kyuhyun membuat dadanya berdebar senang. Dan Seohyun mulai menikmati hari pertama yang sangat menyenangkan ini.

Segalanya baru saja dimulai, semoga akhir yang baik menunggunya dipenghujung jalan. Lepas dari jeratan Cho Kyuhyun dengan membawa uang berlimpah sebagai upah

yang pantas atas kerja kerasnya. Benar-benar akhir yang bahagia, terlebih jika dirinya berhasil membuat tuan penuh arogansi itu menjadikannya anjing kesayangan.

First Mission

Blam!

Helaan napas itu terdengar berat, tidak ia tidak frustrasi ataupun tertekan, hanya saja kembali kerumah membuat beban pekerjaan yang menggantung di pundaknya seakan lepas begitu saja. Donghae meraih handuknya dan berlalu ke kamar mandi. Sesungguhnya suasana hatinya benar-benar memburuk sedari pagi tadi, namun pekerjaan menuntutnya untuk bersikap profesional.

Membiarkan tubuhnya berendam di *bathtub* dengan aroma *mint* dan *citrus* yang merelaksasi otot-ototnya. Donghae memejam mengingat sosok wanita yang sejak lama menarik hatinya, wanita cantik yang selalu berada dimanapun Siwon berada, pria yang termasuk memiliki nasib yang sangat beruntung. Dengan label keturunan konglomerat Korea Selatan yang ia sandang sejak lahir, sejak kakeknya memimpin perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* dan penerbangan membuat manusia bodoh dengan predikat lulusan terendah dalam sejarah Umass (*University of Massachusetts*) Boston itu, dapat melenggang

tanpa ragu kemanapun dan menggandeng gadis manapun yang ia inginkan. Benar-benar sampah masyarakat yang beruntung.

"Dan aku sedikit iri dengan apa yang kau miliki..." gumam Donghae lirih.

Sungguh dirinya iri dengan sebuah fakta bahwa gadis terpelajar nan cantik seperti Jessica, memilih untuk bersama pria berantakan seperti Choi Siwon. Dirinya pernah melihat dengan mata kepala sendiri, saat Jessica mencampakkan pimpinan direksi salah satu perusahaan khusus lelang proyek-proyek besar dari investor luar negeri yang mungkin saja menjalin hubungan khusus dengannya.

"Don't disturb me, jerk! I never thought like that! Aku sama sekali tak tertarik padamu!"

"Lalu apa arti kencan kita selama seminggu ini?"

"Aku mendekatimu hanya untuk satu hal, aku hanya membutuhkan kau menandatangani perjanjian kontrak kerja sama bersama Yimshin Group, tidak lebih!"

"Mengapa kau melakukan ini, Jessy? Aku bisa memberi gaji yang tinggi untukmu, bahkan aku bisa menikahimu!"

Tinggalkanlah Yimshin Group, perusahaanku bisa memberikan apapun untukmu!"

"I don't care about it! Aku hanya ingin bersama Siwon dan kau tak berarti apapun untukku, jadi kau jangan bermimpi terlalu banyak! Menyingkir atau bodyguard kantor ini akan menyeretmu keluar!"

Perlahan ia mulai mengerti setelah menyelidiki siapa sesungguhnya sekretaris Yimshin Group yang berhasil menarik hatinya itu, pada akhirnya dirinya tahu betul siapa Jessica Jung, wanita itu adalah alat Choi Siwon untuk mempermulus sasaran bisnisnya. Jessica sering kali pergi berkenan dengan rekan bisnis Choi Siwon dan saat mereka berhasil mendapatkan sebuah proyek dengan persentase keuntungan yang terbilang besar, Jessica akan mencampakkan pria-pria itu semua, karena sesungguhnya Sekretaris cantik itu hanya menginginkan bosnya.

Choi Siwon Idiot yang tak berkompeten sama sekali dengan tangan kanan yang sama bodohnya yaitu Lee Hyukjae. Sungguh hatinya sakit, mengingat dirinya bukanlah keturunan konglomerat. Keluarganya turun-temurun hanyalah Sekretaris kepercayaan Chommand Group dari

generasi pertama hingga saat ini, bahkan dirinya dapat mengenyam pendidikan di *Oxford University* semuanya atas sokongan dana dari Chommand Group.

Dan sudah dapat dipastikan bahwa dirinya bukanlah standar pria yang Jessica inginkan, mengingat profil diri Jessica yang pernah ia lihat, Jessica adalah anak raja perusahaan retail terbesar di New York pada masanya hingga perusahaan besar itu bangkrut dan diambil alih oleh pengusaha asing dari Rusia. Bahkan setelah bangkrut dan ayahnya meninggal, Jessica dan ibunya masih hidup dengan serba kecukupan di Boston. Wanita itu memilih berkuliah di *Harvard University*. Disanalah Jessica bertemu dengan kuda dungu bernama Choi Siwon. Darimana dirinya tahu? Lee Donghae memiliki akses yang besar untuk mencari informasi tentang apapun yang ia inginkan menggunakan fasilitas bank data milik Chommand Group.

Ponsel berdering...

Secepat kilat kelopak matanya terbuka, Donghae meraih *headset bluetooth* di pinggiran *bathup* dan menyematkan pada telinganya.

"Selamat sore Presdir," spanya pada panggilan di seberang, walaupun tak melihat ponselnya, saat dirumah memang hanya Cho Kyuhyun yang dapat menghubunginya.

Terdengar dehaman samar dari pria itu, "*Apa kau tidak salah dengan jadwalnya malam ini?*"

Suara Cho Kyuhyun terdengar kelam dari biasanya, "Jadwal Nona Seo?" tanya Donghae sedikit ragu.

"*Ya, apa kau gila membuatnya melayani Yunho dan Changmin sekaligus malam ini?*"

Menghela napasnya pelan, "Maaf Tuan, aku sudah berkonsultasi dengan Kim Heenim dan dia memintaku untuk melakukan pelayanan pada dua pria itu sekaligus agar tak terjebak saat melakukan pertemuan yang kedua kalinya. Terkadang seseorang bisa menyadari dan semakin penasaran saat merasakan angannya tentang bersetubuh bersama Seo Joohyun yang terasa belum tuntas. Hal itu bisa memancing masalah yang lebih rumit." Jelas Donghae panjang lebar. Dan...

Pip! — Panggilan itu terputus sepihak, terkadang Cho Kyuhyun bisa saja bertingkah tak jelas.

Menghela napas lelah, melepaskan *headset* tersebut dari telinganya. Donghae menenggelamkan tubuhnya lebih banyak kedalam *bathtub* itu.

Sementara di tempat lainnya, rahang pria itu mengeras setelah meletakkan ponselnya begitu saja pada meja, memutar kursinya kearah dinding kaca. Menatap lama pemandangan langit sore yang mulai menjingga, bersatu padu dengan hijaunya alam pegunungan Bukhan yang indah nan menenangkan, tak salah sang kakek memilih kawasan Pyeongchang-dong yang memang terletak ditereng gunung. Ruangan favoritnya di rumah ini, ruangan kerja sekaligus tempat membaca yang begitu memberikan efek relaksasi yang begitu menenangkan jiwanya.

Melirik jam tangannya, baru sepuluh menit tadi ia mendapatkan pesan berisi ucapan terima kasih dari Yunho dan Changmin atas jadwal khusus mereka bersama Seohyun malam ini. Entah mengapa kini dirinya menjadi begitu kesal, seolah-olah rekan bisnisnya itu sedang menyentuh aset pribadinya. Seperti rumah dan pulau pribadi kesukaannya di Maladewa.

Lagipula, apa Seohyun dapat bekerja dengan baik saat harus berhadapan dengan dua orang pria mesum?

Mengeleng samar, "Itu bukan urusanmu, anjing itu bisa mengurus dirinya sendiri." ucap Kyuhyun meyakinkan dirinya sendiri.

-Yhimsin Group-

Jessica menghela napas lelah melihat Siwon yang terus mondar-mandir sedari tadi diruangan kerjanya, "*Stop it*, Choi Siwon! Kau membuat kepalaku pusing!" bentaknya kesal.

"Aishh! Bagaimana Hyukjae?!" tanya Siwon mendudukkan tubuhnya pada sofa tak jauh dari Jessica.

Sementara Lee Hyukjae yang sibuk dengan komputer lipatannya di meja CEO Yimshin Group itu benar-benar membuatnya terlihat seperti CEO perusahaan yang sesungguhnya.

Pria itupun berdecak kesal, "Bisa sabar tidak? Kau pikir gampang meretas rekaman CCTV jalan raya dan menelusuri waktu yang telah berlalu? Bahkan menelusuri kenangan masa lalu bersama mantan terasa begitu sulit..." omel Hyukjae dengan kelakar bodohnya membuat Jessica tergelak geli.

Merosotkan tubuhnya pada sofa, Siwon mendongakkan kepalanya yang sedang berputar memikirkan gadis bisu yang datang sebagai tamu Cho Kyuhyun. Untuk apa? Apa gadis itu seseorang yang Kyuhyun sukai? Bisakah menjadi alat untuk menginjak kepala Cho Kyuhyun?

"Dapat!" pekik Hyukjae membuat Siwon melompat bangkit menghampiri pria tersebut.

"Mana?" tanya Siwon menatap layar yang menampilkan pergerakan JS memasuki mobil audi milik perusahaan Cho Kyuhyun itu.

"Sebentar," ucap Hyukjae memundurkan video itu sedikit.

"Ada banci itu disana?" Komentar Siwon tak percaya.

Disana terlihat JS keluar dari gedung bersama dengan dua orang yang tak asing lagi dimata Siwon. Pria cantik yang mereka hajar bersama malam kemarin, bersama dengan gadis gagu kampung yang menyebalkan pagi tadi.

"Mereka mengapa bisa bersama?" tanya Siwon lagi.

Mengerutkan dahinya, "Sepertinya mereka saling berhubungan." Jawab Hyukjae seadanya.

"Berhubungan dengan jalang bernama Seo Joohyun itu?" simpul Siwon sambil terus melihat mobil itu berhenti disebuah cafe kecil dikawasan Itaewon dan kedua orang itu turun disana.

"Sepertinya..." Jawab Hyukjae.

Mendenguskan napasnya, "Lantas, setelah ini apa yang akan kau lakukan?" tanya Jessica tak mengerti dengan isi kepala Choi Siwon.

Menjentikkan jarinya, "Cara melawan musuh adalah berpura-pura menjadi teman!" seru Siwon bangga seolah-olah otak usangnya kini telah bekerja dengan baik.

Jessica semakin mengerutkan dahinya, "Bagaimana caranya?"

"Melakukan pendekatan alamiah..." Jawab Hyukjae dengan tampang soknya.

"Ada-ada saja kalian ini, bagaimana semuanya hanya akan menjadi sia-sia?" Jessica benar-benar tak dapat memahami dua pria bodoh dihadapannya kali ini.

Bersedekap, "Aku akan mendekati perempuan tuli dan bisu ini dan mencari tahu tentang Seo Joohyun dan menarik jalang itu untuk bekerja sama dengan kita." Jelas Siwon penuh keyakinan.

"Untuk apa bekerja sama dengan jalang itu lagi?" Jessica semakin menuntut penjelasan.

"Menurut kabar salah satu *bodyguard* rumah Cho Kyuhyun, jalang itu kini tinggal disana." Jelas Hyukjae.

Jessica membelak tak percaya dengan informasi yang tak pernah ia dengar, "Cho Kyuhyun membawa jalang itu kerumahnya? Bahkan kita tak pernah memiliki akses untuk menyentuh kediaman pria itu."

Menjentikkan jarinya, "Maka dari itu, aku akan mendekati perempuan cacat itu dan memanfaatkannya

untuk menarik perhatian Seo Joohyun dan memancingnya untuk datang padaku dan kau, aku rasa kau juga harus mendekatkan dirimu pada Sekretaris Lee, dia orang kepercayaan Kyuhyun setelah JS." Ucap Siwon panjang lebar.

"Mendekati Lee Donghae? *C'mon boy!* Pria itu hanya sekretaris Chommand Group! Aku tak tertarik mendekati pesuruh seperti, levelku bisa anjlok!" Protes Jessica menekankan kata-katanya.

"Bukankah kalian sama saja, kau sekretaris Yimshin Group dan dia sekretaris Chommand Group. Malah jelas derajatnya lebih tinggi karena Yimshin bergerak dibawah kuasa Chommand Group." ucap Hyukjae menyatakan pendapatnya.

"*Shut up dude!* Aku tidak mau!" tolak Jessica tegas.

Siwon mendesah lelah, "Jess," ucapnya seraya meremas pundak Jessica, menatap kedua mata coklat terang itu penuh permohonan, "*Please help me, babe...*"

Mendesah lelah seraya membuang mukanya, Siwon menarik dagu cantik itu hingga netra mereka bersambut.

"Kau tahu kan? Selama nama Cho Kyuhyun selalu berada dalam dinding kristal, semua orang akan terus memandangnya seorang pebisnis hebat. Aku butuh cara untuk membuatnya sedikit jatuh hingga reputasinya sedikit

goyang." Jelas Siwon lemah lembut, karena hanya seperti ini cara terjitu menghadapi Jessica.

Berdecak kesal, "Dengan caramu yang selalu gagal, untuk apa terus melakukannya jika pada akhirnya kau yang akan kembali dijatuhkan oleh Cho Kyuhyun?" tanya Jessica berpikir lebih realistis.

"Jess *please*, mendekati Lee Donghae hanya untuk sekedar tahu pergerakan Cho Kyuhyun dan mengetahui apa saja rencana dia selanjutnya. Aku ingin tahu perusahaan mana lagi yang ingin dia sasar untuk menguatkan perusahaannya. Aku ingin menikung sasarannya hingga bergerak bersama kita dan menjatuhkan kesombongannya." ungkap Siwon panjang lebar akan ambisinya.

"Dan caramu selalu gagal, aku sudah dapat menebak bagaimana akhirnya." Ucap Jessica datar.

"Jess, bisakah sedikit saja kau percaya padaku? Jika kau berbicara seperti ini sama saja kau seperti ayahku yang selalu meremehkanku..." Ucap Siwon menekuk alisnya dengan bahu yang melemah.

Mendesah lelah, "Baiklah aku akan perlahan mendekati Lee Donghae..." janji Jessica pada akhirnya, dirinya tidak pernah ingin membiarkan Siwon merasa dirinya tak dapat membantu apapun.

Wajah Siwon seketika menjadi cerah, "My love, kau memang selalu bisa kuandalkan!" serunya riang berakhir menyatukan bibir mereka.

Keduanya bergelut dalam lumatan yang panas, mengabaikan Hyukjae yang kini mengumpat di balik meja, persahabatan mereka memang tidak wajar dimata orang awam. Namun Hyukjae mengerti, akan ada yang terluka diakhir kisah, karena Jessica menyukai Siwon melebihi rasa seorang sahabat. Sedangkan Siwon, Choi Siwon tak mengerti apa itu cinta bahkan perasaannya masih begitu buta dengan kata-kata cinta. Hyukjae mengenal Choi Siwon melebihi apapun yang ada di dunia ini.

-Cho's House-

Bibir tipis itu kembali mengerucut, "Heenim, aku tak biasa bertugas tanpa yakin kau sedang menungguku diluar. Aku benar-benar merasa gugup sekarang..." sungut Seohyun pada sambungan telpon itu.

Terdengar helaan napas diseberang sana, "*Sungguh, aku benar-benar ingin menemanimu. Tapi Cho Kyuhyun tak memberikan perintah untuk itu. Aku hanya memberitahukan pada Sekretaris Lee bahwa kita memerlukan scan retina Shim*

bersaudara itu untuk mengakses ruangan pribadi kantornya, bahkan rumahnya. Aku telah menghubungi JS untuk mengambil lensa kontak rancanganku agar kita bisa menduplikasi retina matanya melalui kontak mata kalian. Seohyun-ah aku yakin kau pasti bisa karena saatnya nanti mereka ambruk, kau langsung dapat keluar dari kamar itu karena para bodyguard sudah menunggumu diluar. Aktifkan saja alat komunikasi kita, aku akan standby disini dan memantau kerjamu. Semuanya akan baik-baik saja..."

Seohyun memejamkan matanya, "Andai aku yakin semuanya benar akan baik-baik saja..." ucapnya pelan.

"Ya, semuanya akan baik-baik saja jika kau tak bermalas-malasan disini dan segera bersiap untuk malam ini."

Suara dingin yang amat Seohyun kenal membuat kepalanya sontak menoleh kebelakang, "K-kau?" tanya nya tergagap melihat Cho Kyuhyun telah berdiri diambang pintu bersama pria kurus tinggi bernama JS itu dan tiga orang *maid* dibelakangnya.

"Segera bersiap karena JS akan mengantarkanmu ketempat yang telah kupersiapkan pukul sepuluh nanti." Ucap Kyuhyun seraya melirik jam tangannya.

Seohyun Mengerucutkan bibirnya, "Ini baru saja pukul tujuh..." gumamnya tak berselera.

"Anjing hanya mematuhi perintahku tanpa protes." Ucap Kyuhyun penuh intimidasi.

"Guk!" Seru Seohyun nyalang bagai anjing, lalu menghembuskan napasnya lelah, "Bahkan aku tak tahu akan kemana..." ucapnya memelas.

"JS!"

Pria tinggi itu menyerahkan sebuah kotak besar yang Seohyun yakini berisi gaun dan dua buah kotak yang lebih kecil lainnya. Seohyun menatap pria itu penuh tanya.

"Gaun malam dan sepatu kiriman Tuan Shim, juga kotak kecil itu kiriman Kim Heenim. Anda akan saya antarkan ke *Chonrad Cintenance Club*, Shim bersaudara telah menunggu anda disana." jelas pria itu membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Pergilah sana, aku akan bersiap-siap usir Seohyun pada kedua pria itu.

Menyentakkan kepalanya kesal saat menyadari kini dirinya tak jauh berbeda dengan JS yang notabene nya seorang pesuruh. Harusnya dirinya tak kemari, lagi kata-kata itu muncul kembali muncul dibenaknya. Seketika Kyuhyun merasa bodoh.

Menatap perempuan itu kesal, "Kuingatkan padamu, ini rumahku dan jangan pernah untuk memerintahku!" sentak Kyuhyun tajam.

"Tapi ini kandangku, kau tak bisa datang kesini seenaknya!" Ucap Seohyun menantang dan berdiri dari duduknya mendorong tubuh kedua pria itu, "Pergi sana!" teriak Seohyun berusaha mendorong tubuh Kyuhyun yang membatu, sedangkan JS memilih aman dengan membungkuk dan berlalu.

"Arrrghh... Guk! Cho Kyuhyun pergilah dari-mmph.."

Seohyun membelak saat Cho Cho Kyuhyun menahan kepalanya dan menyatukan bibir mereka, ini bukan untuk yang pertama kalinya. Tapi demi Tuhan dirinya sangat terkejut. Bahkan saat pria itu melepas bibirnya Seohyun hanya dapat terpaksa dan mengedipkan matanya saat tangan Kyuhyun menepuk kepalanya.

"Kau terlalu sering memakan coklat yang tersedia dirumah ini sepertinya," ucap Kyuhyun datar membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Jangan terlalu banyak memakan kudapan manis disini, aku sedang tak ingin memelihara babi dirumahku."

Kyuhyun berlalu dan Seohyun terpaksa, Apa tadi? Babi? Pria itu mengatainya babi?

Mendengus kesal, "Hei-yak! Cho Kyuhyun! Aku bukan babi!" pekik Seohyun bersambut suara pintu yang tertutup.

Blam!

Cukup lama Seohyun menaut dirinya didepan cermin, "Apa aku gendut?" tanya Seohyun melihat pelayan yang sedang menata rambutnya, namun pelayan itu tetap saja diam.

"Hei-yak! Apa kau tuli!" sergah Seohyun geram.

"A-anda bertanya pada saya Nona?"

Memutar kedua bola matanya malas, "Aku bertanya pada cermin, hei cermin apakah aku terlihat lebih gendut darinya?" tanya Seohyun sarkas pada pelayan bertubuh sedikit gempal itu.

Meneguk ludahnya kasar, "Tidak Nona, anda terlihat cantik dengan bentuk tubuh anda yang proporsional. Anda sama sekali tidak gemuk." ucap pelayan itu sejujurnya walaupun Seohyun dapat menangkap mata sipit itu menyorotkan ketidaksukaan padanya. Jelas saja, mana ada wanita yang suka dikatai gemuk. Cho Kyuhyun memang sialan.

Terkekeh pelan, "Maaf, aku tak bermaksud mengatai fisikmu..." ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

"Tidak masalah Nona, mungkin saya tadi telah membuat anda sedikit kesal. Mohon maafkan saya." Ucap pelayan itu membungkukkan tubuhnya. Seohyun tersenyum tipis.

"Baiklah, sepertinya aku sudah siap ayo antar aku keluar."

Seperti biasa, keluar dari kamar dan menyusuri lorong Mansion ini benar-benar membawanya pada sebuah suasana hati yang begitu mencekam, tembok-tembok yang besar dengan ornamen-ornamen yang terbilang sangat kuno dengan keadaan yang begitu sepi membuat Seohyun tidak nyaman walau dua pelayan mengantarkan dirinya menuju ke pintu utama.

Menggeleng samar saat kakinya terus menuruni anak tangga satu-persatu, dengan tangan yang mengangkat sedikit ujung gaun malam panjang yang seksi itu, Seohyun tidak ingin kehilangan fokus hingga membuat sebuah adegan bodoh di rumah besar nan sialan ini. Saat melangkah pada anak tangga terakhir, ia tersenyum saat mendapati JS yang membungkuk sopan padanya.

Awalnya pria kurus tinggi dengan sorot mata dingin ini membuatnya sedikit takut, namun kini Seohyun telah terbiasa termasuk dengan Tuannya yang penuh arogansi itu, bahkan sekarang dirinya mampu menganggap Kyuhyun hanya sebuah lelucon dimatanya, meskipun tampan dan bibir tebalnya sangat nikmat, namun dirinya enggan untuk bertekuk lutut.

"Selamat malam Nona, mari ikuti saya..." Ucap pria itu dengan bahasa yang sangat sopan.

Terkekeh geli, "JS, apakah aku terlihat gendut?" tanya Seohyun memulai tes kepercayaan dirinya.

Pria berkedip lalu menggeleng samar, "Tidak Nona."

Berdecak kesal, "Apa aku terlihat cantik? Kau seharusnya mengatakan 'tidak Nona, anda tidak terlihat gemuk malah terlihat lebih cantik dari bisanya' seperti itu! Aishh kau dan Cho Kyuhyun sama-sama menyebalkan!" omel Seohyun panjang lebar.

"Ya anda terlihat begitu cantik malam ini Nona." tak ada nada menggoda ataupun takjub dari cara bicara pria itu, benar-benar datar.

Mengulum senyumnya, "Aishh jinja, aku tahu, aku memang cantik." ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Pria itu kembali melangkah dalam diam.

Bersedekap menatap sekitar rumah besar itu, "Dimana Tuan anjing?" tanya Seohyun tiba-tiba penasaran dimana Cho Kyuhyun.

"Saya pikir, Tuan ada diruangannya."

"Dia bahkan belum melihatku dengan gaun ini, apa dia akan mengatakan bahwa aku cantik? JS, apakah aku benar-benar tidak terlihat gemuk." tanya Seohyun lagi dapat ia lihat pria itu mendengus samar seraya membukakan pintu untuknya.

"Aishh, jika Kyuhyun mengataiku jelek dan gemuk lagi, akan ku pukul kepalanya!" omel Seohyun melangkah keluar rumah. Tanpa ia sadari sepasang mata elang itu sedari tadi mengamatinya dari balik tembok.

Blam!

Saat pintu tertutup, Kyuhyun keluar dari balik tembok itu. "Anjing memang selalu gemar menggonggong..." gumamnya pelan.

Kembali mendengus pelan dan mengumpat dalam hati saat menyadari mengapa dirinya perlu bersembunyi dan menunggu anjing itu pergi terlebih dahulu? Seharusnya anjing akan menggonggong dan mengantarkan kepergian majikannya dengan penuh suka cita.

Dan mengapa Seohyun bisa berpikir bahwa dirinya akan dan memuji gadis itu cantik, jelas saja gaun yang diberikan oleh Shim bersaudara benar-benar menunjukkan identitas diri jalang tersebut. Apa yang cantik dengan gaun terbuka sebagian dada seperti itu? Entahlah terlalu banyak pikiran yang tidak penting bersarang dikepalanya sejak kemarin.

"Setelah semuanya selesai, aku akan membuangmu kembali ke jalanan..."

Benar, dirinya tidak boleh membiarkan jalang itu menetap lebih lama dan mengusik kehidupannya. Seohyun

benar-benar membawa pengaruh yang buruk dalam hidupnya...

"Tuan, mobil anda telah siap." Kyuhyun sedikit terperanjat dengan ucapan supirnya itu.

Pria tua itu menundukkan kepalanya, "Apakah saya ataukah supir Kang yang akan menyetir untuk anda malam ini?"

Mengangguk samar, "Aku akan menyetir sendiri..." ucapnya datar, lalu melangkah lebar-lebar meninggalkan pria tua yang membungkuk itu. Kyuhyun merasa butuh sedikit hiburan diluar malam ini, entah mengapa suasana hatinya sedang tidak begitu baik.

-Chonrad Cintenance Club-

Seohyun benar-benar merasa asing dengan tempat ini, melihat plang nama klubnya saja sudah membuat kepalanya sakit, ia merasa tidak familiar dengan klub malam ini. Tempat ini tersembunyi beberapa meter dibawah tanah. Saat mobil membawanya memasuki Chonrad Hotel, mobil itu dua atau tiga kali memasuki turunan masuk kedalam basement parkir.

Menatap JS yang duduk dibalik kemudi melalui kaca spion, "Hei Jeyes, kapan mobil ini berhenti? Klub malam seperti apa ini? Kenapa aku merasa begitu asing." ucap Seohyun mengerutkan dahinya.

Pria itu berkedip samar, "Klub ini tidak terbuka untuk umum. Klub yang didirikan oleh Tuan Cho 5 tahun lalu untuk memfasilitasi keinginan berpesta para rekan bisnisnya."

"Jadi sasaran pengunjungnya hanya kaum-kaum konglomerat muda?" Tanya Seohyun penasaran.

"Putra pejabat, konglomerat muda ataupun tua, hanya orang-orang yang sanggup memberikan deposit paling minim 500 juta won perbulan yang dapat mengakses tempat ini."

Penjelasan pria itu membuat rahang Seohyun terbuka lebar, "Li-lima ratus juta? Apa mereka gila?" ungkapnya tak percaya.

"Terkadang para miliarder membutuhkan ruang privasi yang menyenangkan untuk mereka membuang uang dan stress." Ucap JS datar.

Mengangguk samar, "Orang kaya memang terkadang sangat bodoh dan menyebalkan seperti Tuanmu" sindir Seohyun dan mobil itu mulai berhenti bergerak. Seohyun baru menyadari kini dirinya di berhentikan di depan pintu besar yang menguar cahaya biru dan merah muda. Namun

tidak seperti club pada umumnya, bahkan pintu club itu terbuat dari bingkai marmer dan kaca kristal yang mewah.

Cklek!

Dirinya kembali terkejut saat seorang *bodyguard* yang berdiri di depan pintu masuk club yang terlihat mewah itu membukakan pintu mobil untuknya.

"JS kau tidak mengantarkanku masuk?" tanya Seohyun tak percaya dirinya benar-benar dikirim kemari seorang diri.

Menggeleng samar, "Tidak Nona, Tuan hanya memerintahkan saya untuk mengantarkan anda sampai disini dan saya akan menunggu anda sampai *bodyguard* mengantarkan anda keluar."

Mendengus kesal, "Kalian tidak membolehkan Heenim pergi bersamaku dan sekarang kalian seakan melemparkanku sendirian seperti umpan. Aishh jinja, aku benar-benar seperti daging babi sekarang!" omel Seohyun menurunkan kaki jenjangnya dan membawa tubuh indahny keluar dari mobil tersebut. Tapi bukankah sama saja, biasanya Heenim juga akan menunggunya diluar seperti JS, mengapa dirinya terus saja melayangkan protes? Entahlah...

Pria bertubuh besar itu membungkukkan tubuhnya setelah menutup pintu mobil, "Mari ikuti langkah saya Nona." ucapnya sopan bersambut anggukan kepala Seohyun.

Menekankan permata yang tersemat pada cincinnya otomatis dirinya tersambung pada Kim Heenim.

"Aku sudah masuk kedalam." Ucap Seohyun dengan gerakan bibir yang samar.

"Ya, aku telah melacakmu, kau berada di private club milik Chommand Group. Tidak semua orang mengetahui tempat itu." Jelas Heenim tanpa dipinta.

"Apakah menurutmu aku aman disini?"

"Ya tentu saja, aku rasa kau berada di tempat teraman. Karena Klub malam itu milik Cho Kyuhyun, semua kendali berada ditangannya. Bahkan aku pikir pekerjaanmu kali ini lebih mudah dari pekerjaan kita biasanya. Karena akses keluar masuk untukmu telah di fasilitasi."

Menghela napas lelah, "Tetap saja ini misi pertamaku dari Cho Kyuhyun sialan itu. Sikapnya terkadang sulit di prediksi membuatku sangat takut." Keluh Seohyun melepaskan beban yang ia rasakan.

"Jangan cemas, lakukan saja seperti biasa. Aku disini bisa kau ajak berbicara dan membuatmu merasa sedikit lebih tenang."

Seohyun menganggukkan kepalanya saat sebuah pintu terbuka untuknya, matanya mengedar pada ruangan dengan cahaya merah itu, sofa-sofa mahal yang tersusun tapi dengan alunan musik *deep house* yang lembut membuat tubuhnya

ingin menari dengan gerakan sensual. Klub ini benar-benar diluar ekspektasinya ia pikir suara musik tari elektronik akan menguar dan berdentum dengan gila seperti klub malam pada umumnya. Namun kini dia merasa berada ditempat yang dapat merelaksasi otot-otot dan persediaan tubuhnya.

Semakin jauh melangkah Seohyun dapat melihat para gadis menari dengan gerakan sensual diatas panggung bahkan beberapa dari mereka melakukan aksi *strip tease* dan *pole dance* pria-pria kaya disana menikmati semua itu dengan menghamburkan uangnya. Bahkan susunan gelas sampanye menghiasi setiap sudut ruangan dan memberikan nuansa mewah nan berkelas yang tidak biasa.

Seohyun hanya dapat mendengus prihatin ketika menyadari semua keindahan dengan kemewahan yang para konglomerat disini ciptakan, disini wanita hanya menjadi objek atas gambaran surga dunia yang mereka inginkan. Para wanita hanya menjadi budak pemuas nafsu dan fantasi liar para pria sialan yang tak memiliki tujuan lain dalam hidupnya selain menghamburkan uang dan bersenang-senang mencari kepuasan duniawi. Dirinya sungguh benci para manusia bodoh yang dapat berbahagia dengan lautan uang mereka tanpa memikirkan ribuan orang diluar sana

harus bekerja keras menjadi buruh mereka, bahkan terkadang harus bekerja dalam keadaan perut yang lapar.

Sebuah pintu kembali terbuka untuknya dan dua sosok pria yang merupakan target mereka kini menyambutnya dengan senyuman riang.

Pria tampan bermata sipit itu berdiri menyambutnya, "Hai sayang, kau sangat terlihat cantik malam ini." Ucap pria yang ia ketahui bernama Yunho menjabat tangannya dan melakukan gerakan hingga kulit pipi mereka saling bersentuhan.

"Ahh, aku sangat tersanjung mendapatkan pujian darimu Tuan Shim..." ucap Seohyun menatap mata pria itu dari dekat, saat mendapatkan intruksi scan retina telah sempurna, ia pun mengedarkan pandangannya. Ruangan dengan lampu yang sedikit redup ini terdiri dari sofa yang tersusun melingkar, bahkan terdapat jacuzzi dan tempat tidur disisi lain ruangan besar ini.

Seohyun sedikit terkejut saat seseorang memeluk tubuhnya dari belakang, "Sudah kuduga, gaun ini sangat cocok untuk tubuh seksimu..." ucap Changmin menyusupkan tangannya pada gaun dengan potongan dada terbuka itu meremas dada Seohyun dengan gerakan sensual.

Seohyun hanya dapat menahan diri seraya bergerak sensual seolah-olah menikmati sentuhan itu, "Mmmhh... Dan

aku benar-benar merasa sangat seksi dengan gaun ini, terima kasih..." ucap Seohyun disela desahannya, menggigit bibir bawahnya saat menatap Yunho yang duduk menikmati sentuhan Changmin pada tubuhnya.

"Berhenti disitu *stupid!*" bentak Yunho menarik tubuh Seohyun dan menghela gadis itu untuk duduk karena sang adik sudah menikmati bahu indah itu dengan bibir lancangnya.

"Hyung! Ayolah!" protes Changmin merasakan gairah kini mencekiknya.

Seohyun tersenyum turut menarik tangan pria itu dan menatap mata pria itu dalam beberapa detik lalu mengecup rahangnya perlahan, "Kita bisa melakukannya secara perlahan agar malam ini menjadi begitu panjang..." bisik Seohyun mengusap rambut pria itu dengan gerakan sensual.

"*Sempurna! Scan retina mereka kau dapatkan dengan sempurna!*" seru Heenim diseberang sana terdengar riang, tanpa tahu bahwa Seohyun kini merasa ketar-ketir dengan nafsu Changmin yang seperti binatang.

"Kau benar sayang, kita harus memulai dengan sampanye dan-"

"*love pills* terbaik dariku..." ucap Seohyun mengedipkan matanya seraya merogoh tas tangan berwarna emas yang ia pakai.

"Wahh kau benar-benar siap memberikan pelayanan yang menyenangkan untuk kami?" tanya Changmin takjub.

Seohyun memasukkan pil itu kedalam mulutnya dan menarik tengkuk Changmin memindahkan pil tersebut dalam sebuah lumatan singkat yang panas, "Menyenangkan dan memuaskan lebih tepatnya..." ucap Seohyun beralih pada Yunho yang tersenyum menyambut pil lain dari mulutnya.

Mereka saling bergantian dalam lumatan yang gila, Seohyun sudah ingin meledak marah dan menunggu dua bajingan ini jatuh pingsan, namun dirinya harus profesional Kedua pria itu kini sudah setengah sadar dalam pengaruh obat yang sudah mulai bekerja.

"Ahh... *Yes baby...*" gumam Yunho saat tangan Seohyun menelusup masuk menyentuh kejantanannya.

Jangan tanyakan bagaimana penampilan Seohyun saat ini, dress indah itu telah berpisah dengan tubuhnya dan tangan Changmin terus menggerayangi tubuhnya bahkan berulang kali Seohyun harus mendesah saat pria itu menyentuh bagian sensitifnya Seohyun beralih menahan tangan pria itu saat hendak menelusupkan jari kedalam pusat tubuhnya. Merosotkan tubuhnya dari sofa itu Seohyun kini beralih membuka celana Changmin seraya menyentuh benda yang mengeras didalam sana dengan gerakan sensual.

"Ooh... *God!*" pekik Changmin saat tangan kini mulai bermain disana, mendesah kesal dalam hati saat Yunho turut menarik tangannya untuk mendapatkan pelayanan yang sama.

"Fiuh! Akhirnya..." gumam Seohyun meraih tasnya dan menggigit bungkus kondom disana.

Memasangkan kondom terakhir pada Changmin lalu memukul kepala pria bodoh yang telah terlelap itu, "Sialan! Kau benar-benar hampir melewati batas kesabaranku!" bentak Seohyun meski tahu kedua pria itu sedang dalam mimpi erotisnya.

Seohyun bergerak menggapai alat-alat kerjanya, dan memakai sarung tangan karet agar tak mengganggu saat mencetak sidik jari pada kedua pria itu. Menutup dua kotak bedak yang berisi sidik jari yang ia dapatkan dengan gesit Seohyun melompat dengan membawa kotak foundation bersamanya menuju kearah tas dua pria itu. Sudut bibirnya tertarik saat mendapati kumpulan kunci milik pria itu. Setelahnya ia beralih pada dompet untuk mencari *card key* khusus kantor kedua pria tersebut. Seohyun memasukkan kartu itu pada *scanner* mini buatan Heenim yang berkamuflase dalam bentuk kotak *eyeshadow* delapan warna.

Raut wajah serius Seohyun mengiringi aksi terakhirnya, gadis itu menarik kamera pen yang berbentuk pensil alis itu, menarik sudut lensa hingga memanjang dan tipis seperti antena radio, membuka mulut Yunho dan memasukkan benda tersebut perlahan, dirinya kini mengambil rekaman kerongkongan pria itu, hal ini berfungsi untuk merekayasa warna suara melalui pita suara buatan.

Setelah berpakaian rapi, Seohyun kembali menatap kedua pria itu, menunggu tugas penutup terlaksana.

"Arggghhh..." erangan terdengar serempak dan tubuh kedua pria itu mengejang bersamaan.

Seohyun kembali mendesah lelah, pekerjaan akhir ini benar-benar menjijikkan dan ingin membuatnya muntah. Menarik lepas kondom-kondom pria itu dan membersihkan spermanya. Membuang kondom bekas pakai itu pada tong sampah disana hingga akan membuat pria-pria itu berpikir telah bercinta dengannya saat menyadari ejakulasi yang telah terjadi pada mereka. Seohyun menarik lepas sarung tangan karet itu dan memasukkannya kedalam kantong sampah kecil yang akan dia buang keluar.

Sudut bibirnya tertarik, tugasnya untuk misi pertama kali ini telah selesai. Tinggal menunggu Heenim menyelesaikannya dengan sempurna. Seohyun sungguh

berharap misi pertama ini dapat selesai baik dan membuat hati Cho Kyuhyun senang dan puas dengan kinerja mereka. Terlebih dirinya, tugas yang ia jalani malam ini tidaklah gampang dan Cho Kyuhyun akan seenak jidat menghukumnya jika misi ini tidak terselesaikan dengan baik.

"Cho Kyuhyun sialan!" desisnya seraya melangkah keluar dari ruangan itu.

Seohyun mendesah lega saat mendapati mobil yang membawanya tadi sudah *standby* menunggunya, bahkan dalam keadaan menyala.

"Terima kasih..." ucap Seohyun pada *bodyguard* yang membukakan pintu mobil untuknya. Saat tubuhnya membungkuk hendak masuk, Seohyun berhenti bergerak dan berteriak pada JS.

"Mengapa dia ada disini?!"

"Silahkan masuk saja Nona, Tuan sedang mabuk dan kita harus segera membawanya pulang." Ucap JS datar membuat Seohyun mendengus samar hendak menarik tubuhnya dan berputar memilih duduk disisi kemudi, namun pria itu menahan tangannya.

"Tetap disini..." ucap Kyuhyun yang duduk dengan kepala yang menengadahkan dan matanya yang terpejam.

"Temani saja Tuan, suasana hatinya sangat memburuk jika dalam keadaan mabuk."

Seohyun terdiam penuh pertimbangan, "Bergeserlah," ucapnya mendorong tubuh Kyuhyun hingga pria itu beringsut pada kursi penumpang disudut sana.

Menatap JS penuh tanya saat dirinya benar-benar berada didalam mobil itu, "Kenapa dia?" tanyanya dengan dagu yang menunjuk pada Kyuhyun.

"Saya tidak tahu pasti."

Mobil itupun bergerak, Seohyun dapat melihat bibir pria itu bergerak samar, maracau tak jelas dan tangannya menggenggam erat pergelangan tangannya seolah-olah sedang ketakutan. Dahi pria itu dipenuhi peluh dan alisnya bertaut dalam kerutan tidak nyaman.

"Jangan pergi tinggalkan aku sendiri..." racau Kyuhyun terlihat begitu tersiksa.

Seohyun mengerutkan dahinya, "Ya kau tidak sendirian, aku disini bersamamu..." ucapnya pelan, melepaskan genggaman tangan itu pada pergelangan tangannya berganti menggenggam tangan Kyuhyun. Telapak tangannya yang hangat bersatu padu dengan telapak tangan Kyuhyun yang berkeringat dingin.

"Dia jahat dan menyakitiku..." rintih pria itu disertai dengan bulir air mata yang merosot jatuh begitu saja.

Seohyun tertegun merasakan ketakutan dan kesedihan yang tersampaikan lewat raut wajah kelam Kyuhyun yang kini berubah tak berdaya. Kini dirinya dapat melihat sisi lain pada raut wajah Kyuhyun yang selalu terlihat dingin dan kaku.

Sepanjang perjalanan Kyuhyun terus meracau tak jelas, tubuhnya bergetar takut dan basah oleh keringat dingin. Seohyun yakin pria ini benar-benar mabuk karena tercium aroma vodka dari napasnya. Pada Akhirnya mobil berhenti saat berada tepat di depan pintu induk. JS dengan langkah tenangnya tetap saja terlihat sedikit bergegas menghampiri dua *bodyguard* besar untuk membawa Tuan besar itu masuk.

Seohyun mengikuti langkah dua pria besar yang membopong tubuh lunglai Kyuhyun, pria itu terus meracau dan terlihat begitu tersiksa. Bahkan saat tubuhnya terletak ditengah-tengah ranjang besar itu, ia mengeluarkan tangannya seolah-olah meminta bantuan seseorang.

"Genggam tanganku, tempat ini sangat gelap..." ucap Kyuhyun dengan suara bergetarnya lirih.

Kedua *bodyguard* itu menatapnya, "Keluar saja kalian, aku akan menemaninya." Ucap Seohyun memberikan keputusan akhir.

Mereka kini beralih menatap JS yang menggedikkan bahunya lalu mengangguk sebagai pertanda setuju dengan perkataan Seohyun yang ingin tinggal disini menemani Tuannya.

Seohyun mengerutkan dahinya menyadari kamar ini didominasi oleh warna hitam. Membuka sepatu Kyuhyun, lalu menarik selimut hitam itu membungkus tubuh Kyuhyun yang hanya berbalut kemeja putih. Jangan tanyakan kemana jas burgundy yang melapisi kemejanya tadi, saat memasuki lift khusus menuju kamarnya, Kyuhyun telah melepas jas itu.

"Aku sangat takut..."

Seohyun mengerutkan dahinya prihatin mendengar rintihan kata takut dari bibir pria itu, "Aku ada bersamamu, kau tidak perlu takut..."

Seohyun mengusap kepala Kyuhyun, berusaha menenangkan pria itu dengan kata-katanya. Perlahan racauan dari bibir pria itu mereda, dirinya berhasil membuat Kyuhyun benar-benar tertidur. Saat hendak berdiri melepaskan tangannya yang digenggam erat oleh Kyuhyun, pria itu semakin mengeratkan genggamannya.

"Aishh Cho Kyuhyun..." sergah Seohyun berbisik akhirnya mendudukkan diri pada pinggiran ranjang besar itu, "Kini aku benar-benar seperti anjing yang tidur dilantai

dekat ranjang majikannya..." keluhnya kesal, namun tak tega meninggalkan Kyuhyun seorang diri.

Menatap wajah tampan pria itu dari samping, pria dengan arogansi tinggi dan penuh kuasa itu kini terlihat sangat rapuh. Sesuai tebakan awalnya pria ini memiliki kelemahan tersembunyi dibalik semua kuasanya yang terlihat begitu hebat.

Seohyun meletakkan kepalanya pada sisi ranjang itu setelah menguap berulang kali, kini dirinya merasa benar-benar mengantuk. Menjalankan pekerjaan yang sulit dan membuatnya sedikit tertekan dengan pertentangan batinnya. Seohyun benci mengingat dirinya harus merelakan tubuhnya disentuh oleh pria-pria sialan demi mencapai apa yang ia butuhkan. Sedari dulu jika tidak memikirkan orang-orang baik yang bergantung padanya, dia tidak mungkin bergelut dalam pekerjaan beresiko tinggi ini.

Hidup memang sangat berat untuk dijalani, uang memang berkuasa diatas segalanya. Seohyun memejamkan matanya, membiarkan aroma maskulin yang khas kamar pria ini membelainya dan sunyi malam menyeretnya menuju kealam mimpi.

Berharap hari esok ia akan mendapatkan kabar baik dari Heenim bahwa misi telah selesai...

Story between Dog and her Master

Krieeet....

Bunyi derit lemari kayu itu memecah sunyi, tangan kurusnya bergetar, matanya bergerak liar. Tempat ini gelap, tak ada penerangan dari sisi manapun, bahkan seberkas cahaya dari luar tak nampak. Bocah sepuluh tahun itu menutup matanya erat-erat seraya memeluk kedua kaki kurusnya, sungguh dirinya sangat takut.

"Appa, Haraboji, tolong aku..." rintihnya pelan.

Wanita itu tersenyum lebar, tidak wanita itu menyeringai seraya menatapnya tajam dengan membawa sebatang lilin ditangannya. Lelaki kecil itu beringsut kedalam sudut lemari tubuhnya semakin bergetar takut.

"Wae? Kyunnie Eomma ketakutan? Appa belum pulang. Kyunnie harus jadi anak yang baik..." desis wanita itu tajam.

Anak kecil itu membelak saat wanita itu menarik tangannya, "Eomma jangan... Tolong jangan lakukan ini lagi... Aku akan menjadi anak yang baik... Aaaaaakhhh!" teriaknya

merasakan kesakitan saat lelehan lilin itu menetes pada lengannya.

"Kyunnie-ah, Eomma senang melihatmu bersemangat seperti ini..." seringaian wanita itu semakin nyata.

Mengernyit takut, "Eomma ini sangat sakit, tolong hentikan... A-aku akan berjanji menjadi anak yang lebih baik lagi." Ucapnya tergagap dengan penuh permohonan.

Wanita cantik itu tersenyum sinis, "Kau sama saja seperti ayahmu, pintar membuat janji..." nada bicaranya kini semakin kelam.

Mata anak itu semakin membelak saat wanita itu mencekat rahangnya, "Akh.. Eomma!" ia terus berusaha menggelengkan kepalanya agar cekatan tangan pada pipinya terlepas.

"Kyunnie-ah, kau baru saja berjanji pada Eomma untuk menjadi anak yang baik, terimalah setetes lilin didalam mulutmu. Kau harus menerima apapun yang Eomma berikan padamu. Dan jangan berteriak!" ancam wanita itu menekan rahangnya dan meneteskan lilin itu kedalam mulut bocah tampan yang hanya dapat menangis dan mengerang sakit.

Bugh!

"Uhuk! Akh apeuda..."

"Neomu apaseo..." rintih Kyuhyun tersentak bangun hingga terduduk ditengah-tengah ranjangnya. Meremas kepalanya yang terasa sangat pening, Kyuhyun benci jika mimpi itu terus datang dan mencekiknya tanpa ampun.

Dengan napas terengah-engah, Kyuhyun hendak bergerak meraih air putih pada meja nakas dekat ranjangnya, namun gerakannya terhenti saat melihat Seohyun tertidur dalam keadaan terduduk dilantai dengan kepala yang terletak pada pinggiran ranjangnya. Matanya berkedip perlahan menatap gadis itu beberapa saat waktu seakan bergerak lambat...

Mendengus kesal, "Yak! Siapa yang menyuruhmu tidur disini?!" teriak Kyuhyun menolak bahu Seohyun hingga gadis itu tersentak bangun dengan tubuh yang terdorong hampir terlentang dilantai.

Seohyun membelak tak percaya dengan apa yang barusan ia dengar, "Mwo?! Kau masih bertanya lagi? Kau tidak bisa membangunkan aku dengan benar sialan!" teriaknya tak kalah kesal karena perlakuan Kyuhyun padanya.

"Keluar dari sini!!!" teriak Kyuhyun menggelegar hingga memancing para pelayan yang selalu menunggu instruksinya untuk masuk setiap paginya, mereka bergegas memasuki kamar itu.

"Ada apa Tuan?" tanya JS yang masuk bersama dua pelayan muda itu sopan.

"Hei-yak Cho Kyuhyun! Kenapa kau berisik sekali saat bangun tidur?! Aku tak menyentuhmu! Mengapa kau begitu histeris seperti habis di perkosa?" Sergah Seohyun kesal melihat tingkah Kyuhyun.

"Diam! JS bawa dia keluar dan pecat semua orang yang terlibat membiarkannya masuk kemari!" teriak Kyuhyun semakin menggelegar.

Bersusah payah berdiri dengan kakinya yang terasa keram, "Jika mau pecat semua orang terlibat, pecat saja dirimu dari dunia ini!" bentak Seohyun dengan nada tinggi. Sungguh amarahnya kini membuat kepalanya ingin meledak.

"Sudah kubilang, kau diam!" teriak Kyuhyun penuh ancaman.

Mendengus kesal, "Bagaimana aku bisa diam Tuan kaya raya! Kau mengamuk menolakku yang masih tertidur tanpa tenggang rasa! Kau lihat pergelangan tanganku!" pekik Seohyun menunjukkan tangannya yang masih terlihat memerah, Kyuhyun hanya terdiam mencuri tatap pada pergelangan tangan gadis cantik itu. Tidak, dia hanya seorang jalang.

"Kau yang menggenggam erat pergelangan tanganku sepanjang perjalanan. Kau juga yang mencekal tanganku

untuk terus berada disini, kau bilang takut sendirian dan tempat ini gelap! Aaaargh! Kau membuatku ingin mencakar wajah sialanmu itu Tuan! Kau menyebalkan! Ucapan Seohyun berteriak-teriak frustrasi, dengan kakinya yang terasa kram dan kesemutan, Seohyun berusaha meninggalkan kamar pria sialan itu.

"Jangan sentuh aku!" teriak Seohyun saat seorang pelayan ingin membantunya untuk berjalan.

Kyuhyun terdiam menatap kepergian gadis itu, dia terbiasa minum, namun selalu menjaga diri untuk tidak mabuk berat dan mimpi buruk itu akan terus menghampirinya sepanjang malam. Beralih menatap JS yang masih setia berdiri disisi ranjang.

"Mengapa kau membiarkannya pulang satu mobil bersamaku?" tanya Kyuhyun dengan nada tak suka.

Berkedip pelan sembari menundukkan kepalanya, "Aku sedang bertugas untuk mengantar dan membawa Nona Seo pulang sesuai perintah anda dan anda menelponku untuk menjemput anda di ruangan biasa, tapi saat aku kesana anda sudah benar-benar mabuk. Saat aku hendak menjalankan mobil dan pergi, anda bilang padaku untuk menunggu Nona Seo sebentar lagi. Aku hanya mengikuti semua perintah anda."

Kyuhyun tertegun dengan apa yang JS katakan, "A-aku memintamu untuk menunggunya?" tanyanya tak percaya.

Mengangguk mantap, "Anda bahkan menahannya saat dia ingin duduk disebelah kemudi."

Rahangnya lantas terbuka, "Hah? Apa aku tak memukul dan mengamuk padanya saat mabuk?" tanya Kyuhyun tak percaya, dia sangat menghindari perempuan saat mabuk, karena ia tak segan akan memukul dan mencekik wanita yang berada didekatnya saat mabuk.

"Anda terlihat sangat membutuhkannya berada disini anda, daripada marah dan mengamuk, anda terlihat begitu rapuh dan ketakutan..." Jelas JS apa adanya.

Membawa jemarinya untuk memijat pelipisnya, "Lain kali jangan biarkan aku bersama wanita manapun dan ini untuk pertama dan terakhir kalinya aku memaafkan kesalahanmu!" bentak Kyuhyun tegas.

Membungkukkan tubuhnya, "Sekali lagi saya meminta maaf atas kelancangan saya Tuan." Ucapnya penuh sesal.

Kyuhyun memejamkan matanya, "Pergilah..." ucapnya berusaha menahan amarah yang seakan meremas kepalanya hingga terasa ingin pecah.

Blam!

Saat pintu itu tertutup, Kyuhyun kini bergerak mengambil gelas air putih dan meneguknya seakan cairan

itu dapat membuatnya sedikit lebih waras lagi. Beringsut menarik laci dan membuka botol aspirin untuk meredam sakit kepalanya, kembali meneguk air untuk menolak pil pahit itu masuk. Kyuhyun mendongakkan kepalanya saat berhasil bersandar pada *headbed*.

Hari ini, rasanya suasana hatinya terbanting ke dasar saat melewati hari ini setiap tahunnya. Hari dimana kota Seoul perlahan menjadi semakin hangat, hari dimana bunga-bunga bermekaran setelah melepas musim dingin yang menggugurkan mereka. Hari dimana bunga-bunga yang mekar menyelimuti sepetak tanah yang lembab, hari dimana dirinya terkurung dalam kegelapan. Dua puluh tahun waktu berlalu namun lukanya masih enggan sembuh.

Setiap tahun terasa sama, dirinya akan menghabiskan pergantian malam menuju hari ini dengan membuat dirinya mabuk hingga tak sadarkan diri dan berakhir mendapatkan hasil kekacauan diesok harinya, beberapa wanita klub yang menemaninya akan mendapatkan cedera hingga dirawat di rumah sakit. Namun pagi ini rasanya sedikit berbeda, dirinya malah menyeret Seohyun untuk melihat betapa lemah dan rapuhnya dia, bahkan membawa Seohyun masuk keruangan pribadinya. Ini benar-benar tak masuk akal.

Brak!

"Aku benci kau Cho Kyuhyun!" pekik Seohyun menggulingkan meja rias tak berdosa itu.

Bugh!

Menghempaskan tubuhnya pada ranjang, "Bodoh! Tidak bisakah kau sedikit saja berterima kasih padaku!" teriak Seohyun berakhir isakan samar, "Kenapa kau jahat sekali...?" rintihnya perih.

"Hei-yak anak malas!" Wanita paruh baya itu membangunkannya dengan tolakkan pada punggungnya hingga tubuhnya terjatuh dari ranjang.

"Akh apaseo..." rintih Seohyun memegang tubuhnya yang terasa sakit sisa pekerjaan keras yang harus ia lakukan semalam.

Wanita paruh baya itu mendengus sinis, "Palliwa! Kau harus mencuci lobak dan sawi untuk membuat kimchi hari ini, atau tidak tak ada makan siang untukmu!"

Air matanya lantas jatuh begitu deras, Seohyun membawa tangan kanannya untuk menutup matanya dengan tubuh yang terus bergetar karena tangis. Perlakuan Kyuhyun membuat luka lama dihatinya kembali mengoyak dan menciptakan perih teramat dalam.

Seohyun teringat saat dirinya berusia sepuluh tahun, ia harus menghadapi bagaimana sulit kehidupannya saat harus dikirim kerumah orang tua asuh oleh dinas sosial saat panti asuhan yang merawatnya sejak kecil mengalami kebakaran hebat karena arus pendek listrik. Dia ingat betul bagaimana jahatnya orang tua asuhnya saat itu, memanfaatkan dana dari pemerintah untuk biaya hidupnya setiap bulan dan mempekerjakan dirinya seperti binatang tanpa kenal waktu. Hingga saat pemeriksaan setiap enam bulan untuk tahun pertama oleh dinas sosial, seorang ahli psikologi mengatakan bahwa dirinya tidak mendapatkan perawatan dengan baik oleh Nyonya pemilik kedai makanan itu dan dirinya dikirimkan kepada orang tua asuh yang baru.

Seorang wanita yang pemilik yayasan besar di perusahaan suaminya. Nyonya Yang menjadi orang tua asuhnya yang merawatnya dengan penuh kasih sayang, dirinya sangat bahagia hingga dengan senang hati menyetujui saat mediasi yang dinas sosial lakukan kepadanya setelah 5 tahun menjadi anak asuh dari keluarga Yang tersebut. Mereka tidak memiliki anak, walaupun rumah besarnya sepi, namun Seohyun sangat bahagia karena setiap bulannya ia dapat mengunjungi ibu panti asuhan yang mengalami kebutaan bahkan melalui yayasannya Nyonya

Yang memberikan pertolongan rumah sementara untuk ibu panti asuhnya dan beberapa pengurus panti.

Tahun demi tahun berlalu, Seohyun mengira semuanya baik-baik saja. Namun Tuhan masih begitu berselera untuk mengujinya, perusahaan keluarga Yang mengalami kebangkrutan, rumah besar yang ia tinggali disita pihak bank. Nyonya Yang frustrasi dan bunuh diri, dirinya tinggal di kontrakan kecil dengan sang ayah asuh yang sudah kehilangan semangat hidup. Pekerjaan sehari-hari pria itu mabuk, bermain judi dan wanita. Seohyun terkadang selalu mengunci dirinya dikamar saat pria paruh baya itu pulang dalam keadaan mabuk demi melindungi dirinya. Seohyun tak memiliki tempat untuk lari, panti asuhan sementara sudah dicabut pihak bank dan Nyonya Kim pemilik beserta anak-anak panti asuhan disana kembali dalam penanganan dinas sosial. Nyonya Kim dikirim ke panti jompo dan anak-anak kembali berpecah tinggal dengan orang tua asuh. Kehidupan mereka semua kembali pada titik nol.

Pada suatu hari, Tuan Yang pulang sekitar pukul sembilan malam. Pria itu mengetuk pintunya kasar dan saat Seohyun membukanya, tiga orang *bodyguard* datang bersama seorang wanita yang Seohyun ketahui bernama Madam Eugene.

"Silahkan bawa saja dia, aku dan istriku selama ini sudah memanjakannya seperti anak sendiri. Berikan aku tujuh juta Won dan hitung lunas semua hutang-hutangku. Karena dia masih perawan." Ucap Tuan Yang setelah mendorong tubuh Seohyun kearah perempuan cantik dengan dandanan menor itu.

Seohyun membelak tak percaya, "Aboenim?!"

"Wae? Kau ingin melawanku? Ayolah Eugene, berikan uang untukku dan seret dia pergi dari sini!"

"Andwae! Aboenim, aku akan melaporkanmu pada dinas sosial!" teriak Seohyun mengancam melawan rasa takutnya.

Plak!

"Kau pikir kau siapa, huh?! Ikuti dia atau kau kujual ke kapal Hong Kong!"

Seohyun hanya dapat terdiam dengan ancaman menakutkan itu, matanya membelak saat wanita dewasa itu memberikan amplop uang pada Tuan Yang.

"Aku senang kau menjual barang bagus, terima kasih..."

Seohyun membelak tak percaya, "A-aku tidak mau dijual seperti ini!" pekik Seohyun tak terima.

Namun wanita cantik dengan tatapan setan itu menarik dagunya paksa, "Sayang sekali, kau tidak hidup dalam pilihan. Kewajibanmu hanya menurut!" bentak wanita itu melepaskan dagunya kasar.

"Kalian, ayo bawa dia ke mobil!" Perintah wanita itu seraya melangkah pergi.

Tok tok!

Mendengus kesal saat pintu kamarnya tertutup, "Aku tak ingin diganggu!" pekik Seohyun seraya mengusap air matanya kasar.

"Kami hanya ingin mempersiapkan diri anda karena Tuan memanggil anda untuk sarapan bersama"

"Bilang saja padanya, aku tak sudi melihat wajahnya lagi!!" teriak Seohyun hingga lehernya menerik.

Dering ponsel membuat kepalanya tertarik menoleh kearah benda tersebut terletak, Seohyun bergegas meraih benda tersebut dan mendesah lega saat mendapati sebuah panggilan dari Heenim.

"Yoboseyo Heenim..."

"Seohyun-ah, terima kasih atas semua data-data yang masuk, mereka sangat sempurna. Siang ini kami akan pergi ke Dota Group, bisakah kau membuatnya tetap berada dikantor namun dalam keadaan sibuk di ruangan lain?"

Pertanyaan Heenim lantas membuat dahinya berkerut, "Wae? Bukankah lebih baik jika dia berada diluar?" tanya Seohyun tak mengerti.

Terdengar helaan napas diseberang sana, *"Seohyun-ah, jika bisa aku tak akan memintamu untuk datang kesana. Jika kita membuka ruangan pribadi Shim bersaudara dan mereka sedang tidak berada dikantor, otomatis alarm keamanan akan berbunyi dan kami akan tertangkap."*

"Jadi sekarang apa yang harus aku lakukan?" tanya Seohyun tak berselera.

"Aku sudah menghubungi Lee Donghae tadi dan barusan ia menelponku, kata JS kau sedang tak ingin keluar kamar hari ini."

Mendengus kesal, "Kenapa sekarang mereka menggunakanmu untuk membujukku keluar kamar? Cho Kyuhyun benar-benar sialan! Aku sangat membencinya!" pekik Seohyun menyentak-yentak.

Terdengar helaan napas diseberang sana sepertinya Heenim benar-benar merasakan sesak sekarang, *"Seohyun-ah, tolonglah sedikit lagi agar misi kita dapat segera selesai..."* Bujuk Heenim terdengar putus asa dan Seohyun bergedik acuh seolah pria itu dapat melihatnya.

"Persediaan uang sudah benar-benar menipis dan bahan makanan untuk besok sudah tak ada, istri dan adikku juga semua orang panti membutuhkan makanan."

Heenim mulai menggiring dirinya untuk menjadi semakin cemas, "Pinjam saja uang pada Yoona. Nanti aku

akan menjual perhiasanku untuk panti asuhan dan mencari cara pergi dari sini." Ucap Seohyun santai, dirinya tak ingin tersudut dan terus tunduk pada Cho Kyuhyun.

"Seohyun-ah aku tahu kau sedang kesal, tapi apa kau lupa? Cho Kyuhyun bisa melakukan apapun yang ia inginkan. Kau ingin setelah Yoona dia turut menyentuh anak-anak panti asuhan?"

Dalam beberapa detik Seohyun tertegun, lalu mengusak rambutnya kasar, "Heenim, kenapa hidupku begitu rumit! Yak! Aku benar-benar frustasi sekarang!" omel Seohyun melepaskan rasa sakit hatinya.

"Maka dari itu, mari selesaikan misi ini dan kita akan mendapatkan bayaran dari Cho Kyuhyun."

Memejamkan matanya erat, "Berapa bayaran yang ia janjikan?" tanya Seohyun ingin tahu.

"Sepuluh juta Won."

Rahangnya kontan terbuka, "Yak! Kenapa kecil sekali bayaran untuk pekerjaan beresiko tinggi yang kita lakukan? Kita selalu meletakkan harga 50 juta Won dan 50 ribu dalam pecahan dolar, bahkan perusahaan asing waktu itu berani membayar kita 500 ribu dolar, apa kau sudah gila untuk bersepakat menerima bayaran yang sangat rendah darinya? Bahkan rekening kita yang dia bekukan menyimpan uang lebih dari 500 juta Won!" protes Seohyun menggebu-gebu.

Terdengar decakan diseberang sana, *"Seohyun-ah, aku tak berani membahas masalah bayaran padanya, setidaknya dia tak menuntut kesalahan yang kita lakukan pada Yimshin Group dan dia tak mengganggu hidup kami. Paling tidak 10 juta Won sudah sangat cukup untuk biaya hidup kami semua selama sebulan."*

Menggeleng tegas, "Tidak, aku ingin dia membayar setidaknya setengah dari tarif harga yang kita tentukan saat melaksanakan misi." ucap Seohyun tegas.

"Sudahlah..."

Pip!— Helaan napas berat menjadi penutup telepon tersebut. Bersusah payah Seohyun berdiri dari ranjang itu, "Sialan!" umpatnya saat menyadari dirinya masih mengenakan gaun malam tadi. Menarik lepas gaun itu dari tubuhnya, Seohyun bergegas meraih *bathrobe* dan mengenakannya. Membuang napas kasar ia membuka pintu kamar tersebut.

Dua orang maid lantas membungkuk sopan padanya, "Selamat pagi Nona..." ucap pelayan tersebut.

"Dimana Tuan rumah ini?" tanya Seohyun dingin.

"Tuan sudah menunggu anda di meja makan Nona, anda harus bersiap terlebih dahulu." Jelas pelayan itu membuat Seohyun berjalan mengacuhkannya.

"Berhenti disitu Nona Seo!" teriakan perintah dari wanita paruh baya itu membuat amarah Seohyun seakan mendidih sampai keubun-ubun.

"Persetan denganmu! Aku tak peduli!" teriak Seohyun seraya menuruni anak tangga dengan kaki telanjangnya.

Para pelayan muda disana saling pandang, "Bagaimana ini Kepala Pelayan Jang?" tanya salah satu diantaranya pada pelayan tua itu, wanita paruh baya itu hanya dapat mendengus kesal.

"Dia benar-benar tak tahu aturan, biarkan saja menjadi urusannya dengan Tuan besar." Ucap wanita paruh baya itu tajam. Menatap gadis jalang itu berjalan tanpa malu menuruni anak tangga hanya dengan berbalut baju handuk, sungguh memalukan.

Bagaimana jika Tuan besar yang sesungguhnya tahu Tuan muda telah membawa pulang seorang jalang kerumah? Ini akan menjadi masalah yang sangat besar, tapi dirinya yakin, Tuan mudanya hanya sedang bermain-main dan memanfaatkan gadis itu.

Suasana ruangan makan yang sangat luas itu terlihat tenang, hanya aroma *cream soup* dengan sedikit letupan mendidih pada kuahnya bersaing dengan aroma parfum pria yang maskulin dan ciri khasnya yang mendominasi, juga

bersatu padu dengan aroma kopi Arabika terbaik dari St. Helena dengan cita rasa menakjubkan kesukaan Kyuhyun.

Seohyun meneguk ludahnya menahan lapar saat memasuki ruang makan tersebut, aroma yang nikmat bersatu padu dengan aroma roti yang baru saja keluar dari pemanggangan membuat cacingnya berdemo tak tahu diri. Semua pelayan yang ada didapur lantas menjadikannya objek pemandangan, sementara Kyuhyun masih bermain dengan benda besar pipih di telapak tangannya.

"Cho Kyuhyun sialan!" pekik Seohyun menarik dagu pria tampan yang kini menatapnya tanpa ekspresi.

"Silahkan duduk dan kita mulai sarapan." Ucap pria itu datar disusul dengan pelayan yang menarik kursi untuk Seohyun duduk.

Brak! — Seohyun memukul meja tepat dihadapan Kyuhyun yang seolah-olah tak peduli, "Cho Kyuhyun! Kau menyuruhku mengambil resiko besar untuk bekerja denganmu hanya dengan bayaran 10 juta Won?! Bahkan kau membekukan rekening kami, istri Heenim sakit keras dan ibu panti yang mengalami kebutaan masih harus bolak balik memeriksakan penyakit paru-parunya kerumah sakit setiap bulan! Kau sudah gila? Kau tidak tahu uang itu sangat penting bagi kami untuk bertahan hidup dan menghidupi

keluarga kami?" omel Seohyun panjang lebar dengan suara tinggi hingga lehernya menerik.

Kruk.. Krucuk...

Kyuhyun berkedip pelan menatap perempuan yang kelaparan dan sedang berselimut amarah itu, "Duduk dan makanlah, setelah mengisi perutmu kita akan membicarakan masalah pembayaran yang cocok untuk kalian, setelahnya kau bisa bersiap untuk pergi denganku ke Dota Group." Perintahnya datar membuat Seohyun berkedip tak percaya.

"K-kau tidak marah?" tanya Seohyun tergagap.

Pria itu menyesap kopinya tanpa jawaban, para pelayan bergerak menuangkan krim sup pada mangkuknya dan meletakkan potongan roti panggang dihadapan Kyuhyun. Seohyun menatap robot manusia dirumah ini dengan tatapan tak percaya, hanya dengan isyarat mereka semua bergerak mempersiapkan segalanya.

"Silahkan duduk Nona, makanan anda akan kami sajikan ke mangkuk." ucap salah satu pelayan mempersilakannya.

Seohyun pun menurut terus menatap Kyuhyun yang kini menyantap sarapan paginya tanpa kata. Pria itu terlihat tenang dan tentu saja dengan kharismanya yang penuh kuasa. Kontras berbeda dengan Kyuhyun yang lemah tak berdaya berselimut ketakutan seperti malam tadi.

Saat makanan hangat itu terhidang di depan matanya, Seohyun dalam sekejap melupakan segala pikiran yang memenuhi kepalanya. Sekarang dirinya hanya ingin turut mengisi perut hingga kenyang dan bersiap untuk melakukan negosiasi harga dengan Kyuhyun agar tidak merugikan dirinya dan Heenim yang bekerja keras. Heenim akan melakukan penyusupan bersama Taeyeon adiknya, Yesung sahabatnya dan juga Leeteuk seorang ahli komputer yang mampu memecah sandi pelik bahkan membongkar brangkas tanpa meninggalkan bekas. Mereka semua juga perlu mendapatkan uang upah yang setimpal seperti biasanya.

Acara makan yang semula berlangsung tenang, kini didominasi oleh dentingan piring Seohyun, bahkan saking laparnya wanita itu memakan bacon dan croissant sebanyak yang ia bisa. Kyuhyun kini beralih menatap Seohyun yang terlihat apa adanya tanpa muslihat seperti wanita pada umumnya. Entah mengapa hatinya berdebar hangat bahkan ingin tertawa melihat bagaimana gadis itu mengusap sisa krim sup pada sudut bibirnya dengan punggung tangan.

Glek.. glek! Eeeughh... — Suara sendawa Seohyun menjadi penutup kegiatan makannya, "Ahhh perutku penuh sekali..." ucap Seohyun mengusap perutnya.

Kyuhyun berdiri dari duduknya, hendak meninggalkan meja makan itu namun secepat kilat tangan halus itu mencekalnya.

"Tu-tunggu! Kita harus bicara!" Sentak Seohyun sedikit tergagap.

Kyuhyun menoleh pada gadis bodoh yang hanya mengenakan *bathrobe* itu, "Tidak ada yang membicarakan masalah bisnis dan uang di meja makan. Ayo ikut keruanganku..." ucapnya datar.

Seohyun kembali berdecak kesal mengikuti langkah pria itu, "Hei Cho Kyuhyun! Tunggu aku!"

Menghentikan langkahnya mencengkeram pundak Seohyun, "Berhenti berteriak dan berhenti memanggil namaku!" sergah Kyuhyun penuh peringatan.

Seohyun tersenyum memamerkan barisan giginya, "Maaf Tuan anjing!" jawabnya memekik.

"Berhenti berteriak!" Sergah Kyuhyun kesal.

"Guk!"

Seohyun terkikik dalam hati melihat raut kesal Kyuhyun yang kini melanjutkan langkahnya, dia pikir Kyuhyun sudah berubah dan lupa caranya marah, ternyata pria itu memang tak sanggup bertahan lama untuk tidak marah. Apa dirinya semenyebalkan itu? Mungkin saja...

-

"20 juta Won atau tidak sama sekali..." putus pria itu memotong perdebatan panjang mereka.

"Tarif untuk jasa kami telah ditetapkan 50 juta setiap bertugas. Kau tak bisa berlaku seenaknya, Tuan!" pinta Seohyun berkeras.

"Disini aku yang menentukan, sekarang kau keluar!" teriak Kyuhyun kesal.

"Tuan, tolonglah bermurah hati, setidaknya berikan kami bayaran 30 juta Won..." ucap Seohyun memelas, namun Kyuhyun tetap bergeming.

Bahunya melesu, "Kau tidak tahu bagaimana keadaan kondisi psikis ku setiap bertugas, aku mendapatkan pelecehan seksual, tapi aku tetap harus bersikap profesional dengan pekerjaanku. Terkadang bisa saja aku benar-benar di perkosa saat target tidak mudah dilumpuhkan dengan obat racikan Heenim. Tugasku benar-benar sulit, setidaknya sedikit saja kau mengapresiasi kerja kerasku dengan biaya yang setimpal, bahkan setelah menjalankan misi aku tidak pernah nafsu makan jika mengingat sperma mereka yang keluar saat ejakulasi dalam mimpinya. Itu benar-benar menjijikkan..." gumam Seohyun memelas.

Hening sejenak, entah mengapa perasaannya begitu kacau dan bersimpati mendengar penjelasan Seohyun barusan, terlebih tadi pagi dirinya telah melihat rekaman

CCTV ruangan dimana tempat Seohyun bertugas malam tadi setelah meminta pihak monitor klub untuk menghapusnya. Mengusap wajahnya, "Bersiaplah, aku sudah menunda semua janjiku di kantor hari ini dan membuat janji dengan Shim bersaudara. Kita akan pergi disana dan menemui mereka, dengan begitu Heenim bisa segera menyelesaikan tugasnya sesegera mungkin." Ucap Kyuhyun membuat Seohyun kembali berdecak.

"Tuan, berikan tambahan sedikit saja..." ucap Seohyun semakin memelas.

Kyuhyun bergerak perlahan mendekati gadis itu, Seohyun mundur selangkah, Kyuhyun semakin maju Seohyun semakin melangkah mundur hingga pinggangnya membentur meja.

Seohyun menatap mata setajam elang itu dengan tatapan polosnya, "Apa kau butuh sebuah ciuman baru akan setuju untuk memberikan 30 juta Won, untukku?" tantangnya agar tak terlihat menciut.

Kyuhyun benci melihat mata anak anjing yang gadis itu tampilkan, "Kutunggu di mobil pukul sebelas." Ucapnya dingin nan datar, Seohyun membelak saat pria itu membenarkan ikatan *bathrobe*-nya.

"Dirumah ini pria tidak hanya aku, jangan lagi berkeliaran dengan *bathrobe* dan aku sedang tak ingin

mencium bibirmu, kau belum mandi.." Ucap Kyuhyun seraya berlalu.

"Aishh jinja! Cho Kyuhyun, kabulkan dulu permintaanku! Guk!" pekik Seohyun menyentak-yentak kesal seirama dengan hentakkan kakinya, namun yang ia dapatkan hanya suara pintu yang menjawab.

Blam!

-Dota Group-

Di pintu masuk utama, langkah kaki Kyuhyun diikuti oleh langkah kaki Seohyun disisinya, sementara di pintu masuk basemen parkir tepat diarea pemantau keamanan gedung kantor enam lantai ini Heenim yang berpakaian serba hitam turut melangkah masuk melalui pintu darurat.

-

"Sayap kiri dan sayap kanan telah mati." Ucap pria berambut pirang yang mengenakan kacamata hitam itu.

Menganggukkan kepalanya, "Kita berpencar, kalian lewat lorong atap, aku dan Taeng masuk melalui ventilasi ruang arsip di tangga darurat." Ucap Heenim membentuk formasi.

Ketiga orang yang berjalan bersamanya menganggukkan kepalanya, mereka melangkah tanpa ketukan jelas, namun begitu cekatan dan hati-hati.

"Ruangan utama jadi tujuanku..." Ucap pria pirang itu dengan sudut bibir yang tertarik.

"Aku bersamamu" Gumam pria disebelahnya, lalu dengan cekatan mereka berlari memasuki lift darurat disana.

Heenim menatap adiknya dan perempuan itu mengangguk setuju, menarik pintu tangga darurat, mereka pun mulai berlari menuju kearah tujuannya.

"Presdir, kau lihat? Anting-antingku tersangkut..." keluh Seohyun sibuk sendiri berusaha melepaskan sntingnya yang tersangkut baju brokat yang ia kenakan, namun hal itu membuat telinganya semakin tertarik. "A-akh.. Aww! Tolong aku..." rintih Seohyun berjalan sambil menunduk-nunduk.

Kyuhyun yang awalnya tak peduli kini menghentikan langkahnya membantu Seohyun, "Aishh... Kau benar-benar tak bisa berhenti menggonggong..." gumamnya kesal.

Mendelik kesal, "Berikan aku tulangmu agar bisa diam! Akh, aw.. Cho Kyuhyun pelan-pelan!" rintih Seohyun kesakitan saat Kyuhyun menarik antingnya lepas.

Menarik tangan Seohyun dan meletakkan anting itu, menarik anting pada telinga sebelahnya dan meletakkan

pada telapak tangan yang sama. Seohyun membelak hendak protes, namun pria itu kembali bersuara.

"Jangan memakai apapun yang menyusahkan dan menyiksamu." Ucap Kyuhyun datar.

Entah mengapa sudut bibir Seohyun tertarik samar, ucapan pria itu menghangatkan hatinya. Saat langkah kaki mereka hendak berbelok memasuki lorong perkantoran itu lebih dalam seseorang hadir dan membawa Seohyun dalam rangkulannya.

"Sayang, aku tak menyangka kita bertemu kembali, malam tadi sungguh hebat, aku sangat menyukai desahanmu..." bisik pria itu seduktif membuat rahang Kyuhyun mengeras.

"Hai Presdir Cho, aku tak menyangka kau begitu tertarik untuk membaca laporan kuartal pertama Dota Group hingga melakukan kunjungan secepat ini." Ucap Changmin membungkuk sopan.

Menarik sudut bibirnya, "Anda tidak seharusnya memanggilku Presdir di perusahaan anda sendiri. Aku hanya ingin membicarakan rencana perusahaan kita kedepannya, karena aku merasa Dota Group memiliki langkah yang sangat berpengaruh belakangan ini."

Changmin Menggedikkan kedua bahunya, "Hyung sudah menunggu di ruang tamu atas, bicarakan saja perihal bisnis

dengannya. Aku sekarang lebih tertarik dengan wanitamu ini..." ucapnya kembali mengecup bahu cantik itu lembut.

Seohyun tersenyum risih membawa tangan pria itu kedalam genggamannya, "Kau harus menjaga reputasi dirumahmu sendiri Tuan Shim, jika kau mau kita bisa membicarakannya tempat yang lebih privasi." ucap Seohyun sopan, berusaha menahan diri.

Changmin tersenyum nakal, "Bagaimana dengan sore ini di Dota Hotel?" tanya Changmin penuh harap, saat Seohyun hendak bersuara, Kyuhyun menyambutnya.

"Akan kupersiapkan jadwal kalian akhir pekan nanti, malam ini giliranku."

Suara berat itu terdengar kelam bersambut dentingan lift, Kyuhyun melangkah masuk lift terlebih dahulu, sementara Seohyun tertegun dalam rangkulan Changmin yang membawa tubuhnya masuk kedalam lift. Seohyun tak mengerti, mengapa sekarang adanya terasa berdebar hingga ingin meledak? Entahlah mungkin dirinya lapar...

Mission Complete!

"Sampaikan salam kami untuk Presdir Cho, kami sangat berharap Presdir dapat menghadiri pertemuan rapat negosiasi harga minggu depan, agar kerjasama ini segera terjalin." Ucap pengusaha beraneka ragam produk olahan susu sapi dari Holland itu dalam jabat tangan bersama Donghae.

Ya, Chommand Group memang bergerak dalam berbagai bidang industri termasuk industri peritelan, perhotelan dan bahan pangan. Perusahaan ini telah lama mengajukan proposal perusahaannya agar bisa bekerja sama Chommand Group dan memulai memasuki pasar Korea Selatan melalui jalur besar distribusi raja perusahaan Korea Selatan itu.

"Saya akan memastikan jadwal yang tepat untuk pertemuan minggu depan, maaf atas ketidaknyamanan ini, Presdir Cho memang sedang ada keperluan mendesak. Sekali lagi atas nama beliau saya mohon maaf yang sebesar-besarnya." Ucap Donghae membungkukkan tubuhnya saat jabat tangan diantaranya terlepas.

Senyumannya memudar kala mobil pengusaha asing itu berlalu, "Untuk pertama kalinya dalam sejarah..." gumam Donghae menarik dasinya agar sedikit melonggar.

Sedari pagi dirinya harus menjalani *meeting* menggantikan Presdir perusahaan ini dan menyambut serta melayani para tamu-tamu yang memiliki janji penting bersama Cho Kyuhyun. Dan hal ini untuk pertama kalinya dalam sejarah kepemimpinannya seorang Cho Kyuhyun mengabaikan rapat-rapat penting perusahaan hanya untuk sesuatu hal yang bukan begitu vital bagi perusahaan, walaupun memang berhubungan penting tentang rencana sang Presdir untuk menggeser dan mengambil alih perusahaan selicik Dota Group. Tapi benar-benar terkesan aneh saat Cho Kyuhyun memilih untuk mendapatkan libur dan menemani anjing pelacaknya bertugas. Sudut bibirnya tertarik saat memikirkan apakah bosnya yang sedingin kutub selatan itu sedang tertarik pada peliharaannya? Lucu sekali...

Langkahnya terhenti saat melihat seseorang yang membungkuk sopan padanya.

"Selamat Siang Sekretaris Lee..." suara manis dengan warnanya yang khas membuat Donghae membeku sejenak.

"Selamat siang juga Sekretaris Jung, apa yang membuatmu bertandang kemari?" Menjenjangkan lehernya,

"Dimana bosmu?" tanya Donghae seolah suatu keanehan baginya saat sekretaris cantik ini datang tanpa *bulldog* yang suka menggonggong kesana kemari itu.

Menyelipkan anak rambutnya, "Aku kemari untuk meminta bantuan padamu, Tuan Choi memintaku untuk melakukan kerja sama bersama Irish Company dari Tiongkok, tapi aku sangat yakin perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak bersama mafia HongKong yang akan membuat perusahaan kami kembali mengalami kerugian besar. Aku memohon bantuanmu agar Presdir Cho mencekal keinginan Tuan Choi yang selalu gegabah." Ucap perempuan cantik itu dengan kecemasan yang kentara pada wajahnya.

Berpikir sejenak, "Apakah kau memiliki bukti konkret yang bisa kau tunjukkan pada Presdir sebagai barang bukti?" tanya Donghae dengan dahi sedikit berkerut. Sekretaris pribadi Choi Siwon membocorkan rencana pria bodoh itu, Choi Siwon memang biang masalah.

"Aku memiliki proposal yang berisi tanda tangannya, proposal ini dibuat oleh Asisten Lee atas permintaan pribadi Tuan Choi." Ucap Sekretaris cantik itu dengan tas map di pelukannya.

Mengangguk samar, "Baiklah kalau begitu, ikut keruanganku" ucap Donghae datar memulai langkahnya,

tanpa dirinya sadari Jessica memutar kedua bola matanya malas.

Jessica muak kala pesuruh seperti Lee Donghae bersikap sok hebat dan profesional seperti perusahaan besar ini miliknya. Sesungguhnya Lee Donghae hanyalah seorang pria yang serius dan berdedikasi penuh dalam pekerjaannya.

-Yoon Loveflorist Café-

Aroma kopi yang hangat menguar keluar, kedai kopi sekaligus toko bunga sederhana itu tak pernah sepi pengunjung. Terlebih pada jam makan siang seperti ini, begitu banyak pengunjung dari berbagai macam kalangan yang datang hanya untuk sekedar singgah melepas penat dengan segelas americano coffee atau memang sedang mencari kudapan khas Italia yang dapat mengenyangkan perut mereka.

Di sudut kedai yang sepi, pemilik tempat ini sedang berkutat dengan kertas-kertas hitungan pemasukan dan pengeluaran selama sebulan ini. Tidak, gadis itu tidak benar-benar sibuk, bahkan kini kepalanya terus memutar lagu klasik yang terus berputar sejak kemarin.

"Sssttt... Jangan takut..."

Yoona tersenyum menyatukan kedua tangannya tepat di dada, menginggigit bibir bawahnya mengingat bagaimana tampannya pria bernama Lee Donghae yang bersikap sangat santun padanya.

"Semua orang pasti tertarik saat melihat sosok asing yang belum pernah mereka lihat. Apapun kekurangan yang kau miliki, angkat dagumu, jika kau meletakkan harga dirimu didasar, maka orang akan dengan seenaknya menginjakmu."

"Imunhae, nan neoreul joahaeyo..." Gumamnya lirih, tanpa ia sadari sedari tadi seseorang memperhatikannya dari belakang.

Mengerutkan dahinya melihat gadis gila itu senyum-senyum tak jelas, terkadang menggaruk tengukunya, sungguh menjijikkan.

"Hei-yak! Aku bertanya padamu daritadi!"

Brak! — Suara gebrakan meja itu kontan membuat Yoona menoleh, pria idiot itu terkunci bersama otak udangnya.

"Eoh? Apa? Bahkan kau tidak bisa berbicara? Kau cacat?"

"Ahh... Kau tuna rungu wicara?"

Yoona mengernyitkan dahinya saat kata-kata kasar pria itu kemarin memenuhi isi kepalanya. Cukup lama keduanya saling tatap, Yoona yang tak menutupi rasa tak sukanya pada pria itu, namun pria itu tersenyum.

"Hei, kau nona cantik nan tuli yang kemarin di Chommand Group? Oh Tuhan, dunia ini sempit sekali..." ucap Siwon berlagak pertemuan mereka ini terjadi tanpa disengaja.

Mengerutkan dahinya, Yoona memilih menulis sesuatu pada kertas mengingat pria itu pernah mengatainya gagu dan cacat.

'Maaf Tuan, ada keperluan apa anda kemari?'

Terkekeh geli seraya berpikir keras, "Eum, untuk apa aku kemari? Eum... Kau 'kan tidak buta aksara, jadi kau pasti tahu apa yang tertulis di depan kedai ini. *'Yoon Loveflorist café, penyedia kopi arabika terbaik dengan berbagai kudapan manis dan berbagai macam menu makan siang ala Italia yang mengenyangkan! Tersedia juga bibit bunga terbaik dari berbagai macam jenis bunga dari seluruh penjuru dunia....'* "

Krik.. Kriiik...

Hening, Yoona menatap pria menjijikkan itu seraya Menggedikkan bahunya, menulis sesuatu pada buku kecilnya dengan gelengan kepala yang terkesan begitu kesal dengan tingkah laku Siwon. Dan pria bodoh itu hanya dapat mengumpat dalam hati ketika tulisan pada kertas kecil itu menghantamnya.

'Maaf Tuan, anda terlihat begitu bersahaja dengan setelan jas mahal yang anda kenakan, namun semua

kemewahan, kesempurnaan dan wajah tampan yang anda miliki tak sanggup menyembunyikan betapa bodohnya anda.'

Mendengus kesal, "Hei-yak gagu! Kau pikir aku terlihat bodoh?!" pekik Siwon dengan nada tinggi, namun saat wajah cantik nan polos itu menganggukkan kepalanya, Siwon hanya dapat meneguk amarahnya. Dia memiliki tujuan disini, memikat perempuan kampung ini hingga menjadi budak cintanya.

Meremas kepalanya erat hingga sempoyongan merosotkan tubuhnya duduk di kursi, "Rasanya aku ingin memecahkan kepala bodohku ini..." ucapnya dengan nada frustrasi.

Yoona secepat kilat menulis sesuatu pada kertasnya lagi, '*Pecahkan saja...*' saat mata Siwon membelalak hendak marah, ia kembali menuliskan sesuatu, sedikit lebih lama dan menyodorkan kertasnya lagi pada Siwon.

'Tapi saat kepalamu pecah, kau akan kehilangan beberapa persen ketampananmu. Kau bisa kemungkinan mengalami hal terburuk semacam kematian ataupun cacat tetap seumur hidup dan hal itu tetap saja tak akan membuatmu kehilangan kebodohanmu, kau malah akan terlihat semakin lemah dan semakin bodoh. Tak ada kekuatan untuk memperbaiki diri lagi jika kau telah menyakiti dirimu sendiri. Jadi sekarang saranku hanya satu, belajarlah menjadi

pribadi yang lebih baik lagi. Ketika kau terlihat baik, bahkan saat kau terlihat bodoh, orang masih akan mempertimbangkan kebaikanmu.'

Dalam sekejap Siwon terdiam, entah mengapa kata-kata yang gadis itu tuliskan menyentuh sesuatu yang tersembunyi di dalam dadanya. Apakah itu sebuah hati kecil? Apakah gadis ini telah mengetuk nuraninya disana? Entahlah...

Tanpa sadar Siwon mengulurkan tangannya menggenggam tangan Yoona, "Bisakah kau mengajarku bagaimana caranya menjadi pribadi yang lebih baik?" Tanya nya penuh pengharapan seolah ada denting lonceng gereja yang berbunyi.

Yoona berkedip tak mengerti, waktu disekelilingnya seakan terhenti. Biasanya semua orang akan menghina perkataannya dengan mengatakan orang seperti dirinya tidak benar-benar mengerti tentang kehidupan, karena ada dinding tebal diantara orang yang normal dan orang yang memiliki kekurangan seperti dirinya. Namun kini, seseorang menggenggam tangannya erat memintanya untuk mengajarkan bagaimana caranya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

"Bagaimana? Perkenalkan namaku Choi Siwon? Apakah kau mau membantu domba tersesat seperti diriku ini?"

Pertanyaan Siwon yang terlalu berlebihan membuat Yoona hanya bisa mengerutkan dahinya, menarik napasnya dalam-dalam. Yoona menganggukkan kepalanya sebagai jawaban.

"Oh Tuhan, terima kasih telah mengirimkan malaikat yang cantik untuk menolong hidupku yang tersesat ini?!" teriak Siwon membuat Yoona memukul bahu pria itu lalu meletakkan jari telunjuk di bibirnya sendiri sebagai isyarat agar pria dungu itu diam.

Mengangguk mantap, "Sekarang berikan aku makanan terenak, termahal, juga kopi yang paling enak, eh tapi aku ingin kopi buatanmu." ucap Siwon duduk melipat kakinya.

Yoona menganggukkan kepalanya seraya berlalu.

Tersenyum sinis, "Bagaimana? Aku memang tampan dan pintar bersandiwara..." desis Siwon terkekeh geli seraya menggosok alisnya.

Misi pertamanya dan Jessica berlangsung dengan sempurna. Dunia dan manusia-manusia yang pintar bermuslihat...

-Dota Group-

Semakin waktu berlalu, Seohyun semakin frustrasi menahan amarahnya yang ingin meledak. Shim Changmin sialan tanpa henti mencuri kesempatan menyentuhnya walaupun kini mereka berada di ruangan yang sama dengan saudaranya dan juga Cho Kyuhyun yang sedang sibuk membicarakan perusahaan mereka di meja kerja di sudut sana sedangkan dirinya dan Changmin sedari tadi duduk berdua di sofa yang mengelilingi meja kopi yang berada di tengah-tengah ruangan ini, membicarakan seputar obrolan selangkangan bercumbu bagai manusia maniak yang tidak waras. Beberapa kali Seohyun mencekal tangan Changmin yang hendak menelusup untuk bermain-main di pusat tubuhnya. Namun Seohyun lebih pintar, memilih untuk memanjakan nafsu pria jahanam ini dengan sentuhannya.

Sementara Kyuhyun merasa risih saat dinding kaca di belakang Yunho memperlihatkan segalanya yang dilakukan Changmin dan Seohyun di belakangnya. Pria itu benar-benar maniak, ingin rasanya Kyuhyun secepat kilat mengakhiri pertemuan ini dan membuat perhitungan pada Dota Group setelah mendapatkan dokumen hitam mereka. Kyuhyun akan menggenggam semua ini dalam kuasanya dan menendang manusia-manusia sialan dan tak berkompeten itu.

Sementara di ruangan arsip rahasia...

Cklek! Kriiieet...

Pintu besar besi itu terbuka lebar, deretan rak-rak arsip tersusun rapi dengan plang tahun yang tertera menjadi patokan. Heenim dan Taeyeon saling tatap, lalu berlari mencari lorong tujuan mereka.

"Lorong 2012-2014 milikmu, Lorong 2014-2016 tujuanku!" perintah Heenim disela langkahnya yang melesat.

Mereka harus menemukan dokumen-dokumen proyek Dota Group yang berjalan tanpa mendapatkan legalitas dari Chommand Group sebagai penyokong dana terbesar perusahaan ini. Keduanya bekerja dengan gesit dan profesional menyusuri rak berkas-berkas di ruangan ini. Taeyeon memanjati rak-rak itu dengan gesit setelah menembakkan tali yang tertahan pada langit-langit besi ruangan ini, begitu pula dengan Heenim. Mereka saling melompat, memanjat dan menelusuri satu-persatu berkas dengan baik. Memasukkan berkas yang diinginkan Tuan Cho dalam tas berkas yang mereka bawa pada punggung masing-masing. Mereka harus teliti dan berpacu dengan waktu yang sangat terbatas. Seperti inilah pekerjaan mereka.

Sementara di ruang brangkas utama...

Ctak! Krak! Kriiieet...

Plok! Bugh!— "Akh!" pekik Leeteuk berbisik.

Mendengus sebal, "Kau ini tetap saja ceroboh Hyung!" desis Yesung tajam.

"Mianhae, ayo kita mulai." Ucap keduanya berjalan dengan begitu cepat setelah menyembrotkan penjaga aroma dan suhu tubuh agar tak dapat terdeteksi sensor ruangan. Karena meski cctv sedang bekerja dalam rekayasa mereka, tetap saja ruangan yang memiliki perlindungan yang tinggi sudah pasti akan terpasang sensor ruangan.

Keduanya berjalan dengan cepat menuju pada pintu kayu disudut ruangan ini, Yesung membawa telapak tangannya yang berselimut sarung tangan menyapu bidang pintu tersebut dengan perlahan-lahan. Lalu menyisakan ketukan pelan pada pintu tersebut.

Ctak!

Sebuah kotak rahasia yang tersemat di dekat gagang pintu terbuka, seperti sebuah intercom dengan tombol kata sandi dan kaca kecil, terdapat lubang kartu untuk membuka kunci ruangan tersebut. Perlahan Yesung menempelkan selotip tepat pada tombol-tombol disana, lalu menariknya dalam hitungan detik. Terdapat bekas-bekas sidik jari pada tombol yang sering mereka pencet. Hanya tinggal bagaimana

kini mereka menyusun nomor-nomor tersebut. Keduanya membuka sarung tangan mereka dan membuka plastik tan menyelimuti sidik jari buatan Heenim, sidik jari yang sama dengan Shim bersaudara.

"34807984" Ucap Leeteuk diikuti dengan jemari Yesung yang bergerak. Namun...

Pip! — Kata sandi salah, mereka hanya memiliki dua kesempatan lagi sebelum alarm ruangan ini memecah sunyi.

Leeteuk memperhatikan selotip itu dengan seksama seraya memperhatikan tombol-tombol yang terdapat di depan matanya. Memiliki insting yang kuat membuatnya sangat pintar memecah sandi-sandi untuk meretas website-website perusahaan besar Korea Selatan, termasuk mendapatkan data-data rahasia para arsitek perancang gedung-gedung pencakar langit seperti perusahaan ini agar dapat mengetahui seluk beluk denah dan tempat-tempat penting yang ada disini

Memejamkan matanya sejenak, "04473988" ucapnya yakin diikuti oleh gerak jemari yesung.

Tring! 'Password Accepted!'

Lubang *card* itu lantas terbuka, secepat kilat Yesung memasukkan dua card yang berada ditangannya secara bersamaan.

Tring! — Suara dentingan itu disusul oleh sebuah *scan* kecil yang terbuka, Yesung memulai menempelkan satu persatu sidik jarinya. Hingga layar intercom mengeluarkan tulisan '*Shim Yunho fingerprint was accepted!*'

Leeteuk memulai menempelkan jarinya satu persatu hingga layar intercom mengeluarkan tulisan '*Shim Changmin fingerprint was accepted*' disusul oleh sebuah besi yang mengeluarkan alat yang berbentuk teropong kecil. Keduanya saling tatap dengan helaan napas yang terdengar sama-sama lelah.

Yesung memajukan kepalanya, matanya yang telah memakai lensa mata retina Shim Yunho buatan itu dibawanya menempel pada alat pendeteksi retina hingga sebuah dentingan dan suara scan retina berhasil berbunyi. Leeteuk menyusul menempelkan matanya namun sebuah dering peringatan berbunyi dengan sebuah suara yang mengatakan deteksi retina gagal.

"Gosok matamu perlahan..." perintah Yesung langsung Leeteuk ikuti dengan baik.

Menggosok matanya perlahan dan menempelkan matanya tepat pada pendeteksi retina itu hingga denting tanda retina di terima berbunyi.

Tring!

Cklek! Kriiieet...

Perlahan pintu besar itu terbuka, keduanya melangkah mantap menuju tempat dimana meja berkas disana terletak, leeteuk menyalakan kacamata pendeteksi lemari besi tersembunyi hingga pedisudut lemari besar disana alat itu berbunyi. Yesung melompat menyusuri lemari itu mencari cara untuk membukanya. Leeteuk berpikir sejenak lalu berjalan dibalik meja kerja disana mencari tombol tersembunyi disana hingga tanpa sengaja kakinya menginjak petak proselen yang tiba-tiba terbenam hingga pintu lemari itu bergeser dan terbuka.

"*Holy shit!*" umpatan Yesung terdengar saat pintu lemari itu terbuka sebuah lukisan kamasutra terpampang jelas dengan berbagai posisi seks. Desas-desus tentang pebisnis Dota Group yang gila seks kini terpampang nyata di depan mata. Benar-benar orang-orang kaya yang menjijikkan!

"Ayo bekerja, jangan hanya memandang kamasutra ini!" kekeh Leeteuk jenaka mendapatkan jitakan oleh Yesung tepat di jidatnya.

Shit!

Yesung bergerak membuka bingkai pajangan tersebut lalu menurunkannya perlahan, "Sekarang lakukan tugasmu dengan baik." ucap Yesung pada leeteuk yang sudah memasang kacamata khusus dan headphone di kepalanya

jangan lupa stetoskop yang menggantung di lehernya. Membuka pintu besi adalah keahlian Leeteuk.

Memulai dengan memasang selotip pada tombol disana...

Ctak! Cklek! Kriiieet...

Keduanya saling tatap dan tersenyum penuh kemenangan.

Setelah berhasil kembali masuk kedalam lorong atap besi itu, Yesung memencet *earphone* yang tersemat pada telinganya dan bersuara.

"Mission Completed!"

Sudut bibir Taeyeon dan Heenim yang sudah berada di mobil van mereka lantas tertarik sempurna begitu mendapatkan laporan dari Yesung. Tugas mereka telah selesai...

"Mission Completed!"

Sudut bibir Seohyun tertarik seraya melirik Kyuhyun yang juga sedang melirikinya seraya menyesap kopi. Mereka berdua mendapatkan laporan yang sama misi telah selesai. Seohyun menghela napasnya lega nerakanya telah selesai.

Kyuhyun merasa lega kepura-puraannya telah selesai dan waktunya menendang Shim bersaudara telah di depan mata.

"Baiklah, sepertinya pertemuan kita hari ini telah selesai. Terima kasih banyak atas jamuan anda dan transparansi data yang anda tunjukkan kepada saya. Saya benar-benar merasa tak salah telah percaya untuk bekerja sama berasama Dota Group selama tujuh tahun ini." Ucap Kyuhyun berdiri dari duduknya seraya mengulurkan tangannya untuk menjabat.

Menyambut jabatan tangan itu, "Justru kami yang merasa amat sangat beruntung telah berada dibawah asuhan Chommand Group. Sokongan dana dari anda dan jaringan yang terbuka semakin luas untuk sektor pemasaran, benar-benar sangat membantu perkembangan Dota Group hingga detik ini. Terima kasih banyak telah menyokong kami dari awal." Ucap Yunho menyambut uluran tangan Kyuhyun.

Menyambut tangan Kyuhyun saat sang kakak melepasnya Changmin menjabat tangan Kyuhyun seraya memeluk tubuh pria itu erat, "Hyung tolong jangan lama-lama mengatur jadwal untuk kami. Oh Tuhan, dengannya aku benar-benar tak tahu apa itu kata puas..." Ucap Changmin mengusap wajahnya kasar.

Terkekeh geli dengan sorot matanya yang kelam, "Tenang saja, bahkan saat aku bosan padanya, orang pertama yang akan aku hubungi adalah dirimu..." Ucap Kyuhyun dengan senyumannya yang semakin terasa begitu misterius. Seohyun melihat seorang predator ganas disana. Terkadang Kyuhyun memang terlihat seperti memiliki sisi menyeramkan yang tak terjangkau. Dan itu juga yang terkadang dapat membuat nyalinya menciut.

Blam!

"Enak saja mengatakan jika bosan padaku kau akan menghubunginya! Ingat Tuan sebelum kau mengoperkanku padanya, aku akan membunuhmu!" pekik Seohyun frustrasi pada Kyuhyun yang berada disisinya.

Menggedikkan bahunya, "Bayaran kalian sudah ku transfer..." Jawab Kyuhyun tak menanggapi topik tadi yang membuat Seohyun meledak.

Berdecih sinis, "Jangan pasang tampang sombong jika kau membayar orang tak sesuai tarif, bahkan kau membayar tak sampai setengahnya." cibir Seohyun kesal entah mengapa emosinya merasa memuncak mengingat Changmin

yang seenaknya mencium dan terus menerus menyentuh tubuhnya.

"JS! Bisakah kita singgah ke *Convenience store* terdekat?" tanya Seohyun pada JS yang menyupir, membuat Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Kau lapar?" tanggap Kyuhyun membuat Seohyun mendengus.

"Kau pikir keperluanku hanya untuk mengisi perut?" Tanya Seohyun sinis.

Kyuhyun mengangkat kedua bahunya tak peduli, harusnya dia memang tak perlu menanggapi anjing yang sedang dalam keadaan sensitif memang sangat menyebalkan.

Mobil berhenti tepat di depan *Convenience store*, secepat kilat Seohyun turun dari mobil tersebut dengan membanting pintu kesal.

Blam!

Kyuhyun menatap JS dari kaca spion mobil dan pria itu pun bersuara, "Jangan pernah berusaha menebak isi kepala wanita, maka anda akan gila..."

"Aku tak pernah tertarik untuk melakukannya..." ucap Kyuhyun datar, memilih menyibukkan diri dengan iPad-nya.

"Besok lusa kita akan menjalankan misi utama, kita akan bertandang ke Moskow..." Ucap Kyuhyun datar.

Berkedip sejenak, "Apakah sudah ada undangan dari petinggi perusahaan tambang Alrosa?" tanya JS menanggapi.

"Ya, baru pagi tadi..."

"Apakah anda yakin Nona Seo dan timnya bisa melakukan tugas ini dengan baik?"

Mengangkat kedua bahunya acuh, "Apapun itu tugas mereka hanya menemukan berkas penggelapan itu. Tugasmu dan Sekretaris Lee harus mengkoordinir semua ini dengan baik." tegas Kyuhyun datar dan kelam. Tak ada yang dapat menghentikan keinginannya.

Cklek! Blam!

"Ahhh jinja..." Ucap Seohyun seraya menggosokkan leher dan pundaknya dengan tisu basah, "Shim Changmin benar-benar membuatku jijik!" pekik Seohyun menyentak-yentak kesal seraya menggosok bibirnya dengan tisu basah, terlihat benar-benar jijik dan muak pada bekas ciuman pria tersebut.

Kyuhyun terdiam menatap Seohyun yang terlihat begitu kesal dan marah, memang Changmin tadi bertindak keterlaluan. Tapi bukankah Seohyun sudah terbiasa bergelut dalam pekerjaan seperti ini? Apakah Seohyun memang tipe perempuan yang munafik?

Kyuhyun menahan tangan Seohyun yang terus menggosok lehernya hingga memerah, seohyun menatap Kyuhyun dengan mendenguskan napasnya kesal.

"Jangan mengganggu!" sungut Seohyun menyentak tangannya.

Menghela napas demi meredam amarah, "Kau lihat? Kau menyakiti tubuhmu sendiri!" bentak Kyuhyun kesal.

"Wae? Kenapa kau merasa harus peduli padaku? Aku memang seperti ini! Ada di satu titik aku merasa begitu marah dengan pekerjaanku! Terlebih saat aku mengetahui orang-orang yang berlebihan uang memperlakukanku seperti binatang! Pria kaya sepertimu tak akan mengerti!" pekik Seohyun melampiaskan semua amarahnya pada Kyuhyun.

"JS, di perempatan sana kita putar balik." Ucap Kyuhyun pelan.

JS menatap Tuannya dari spion seolah menuntut penjelasan.

"Aku rasa dia butuh pulang kerumah untuk menenangkan diri." Ucap Kyuhyun setelahnya diam.

Seohyun membelak tak percaya, "A-apa? Pulang?"

Hening, pria itu tak memberikan jawaban.

Mengulurkan tangannya mengguncang tubuh pria itu, "Benarkah? Aku akan pulang? Kau melepaskanku?" Tanya Seohyun dengan nada riang. Suasana hatinya cepat sekali berubah.

"Diamlah! Jangan melunjak dengan kebbaikanku!" bentak Kyuhyun tegas.

"Guk!" pekik Seohyun lalu tertawa memamerkan barisan giginya.

Kyuhyun mendengus kesal, apa gadis ini hanya pura-pura marah agar mendapatkan simpati darinya?

"Besok lusa, pukul tujuh pagi JS akan menjemputmu..." Ucap Kyuhyun datar.

Seohyun membelak tak percaya, "Apakah akan ada tugas selanjutnya?"

Menghela napas lelah, "Besok lusa pukul sepuluh pagi, kita akan ke Moscow."

"Apa tugasku disana?"

"Nanti Lee Donghae akan memberikan rincian tugas kepada Kim Heenim. Berhenti bertanya, cukup diam dan nikmati kepulanganmu." Ucap Kyuhyun seraya memejamkan matanya.

"Dasar tukang perintah..." Gumam Seohyun menghempaskan tubuhnya pada jok mobil semakin dalam.

Menatap jalan raya yang mereka lalui, besok lusa dirinya akan ke Moskow, bahkan dirinya belum pernah sama sekali bertugas di negara bagian Eropa Timur itu. Ini benar-benar akan menjadi pengalaman baru yang menegangkan

untuknya. Seohyun merasa dunia bekerja sama dengan Kyuhyun sangat menyeramkan dari yang dia kira...

Tapi dirinya masih berniat untuk menjadi anjing kesayangan dan mengencingi Tuannya itu, dirinya berada pada titik ingin membuat Cho Kyuhyun bertekuk lutut kalah padanya. Seohyun dengan segala ambisi dalam dirinya, manusia memang tak pernah puas untuk sebuah pengakuan...

Distance

-Seo's House-

Seohyun terdiam cukup lama memperhatikan rumah sederhana yang ia tinggali bersama Yoona selama bertahun-tahun ini, menoleh kearah jalan raya, mobil mewah Kyuhyun sudah tak lagi terlihat. Kyuhyun mengantarkan dirinya pulang, berarti pria itu tak benar-benar menganggapnya sebagai peliharaan.

Mendengus sebal saat pikirannya terarah pada pemikiran lain, "Bisa saja dia merasa kau adalah anjing stress dan perlu mendapatkan penyembuhan di *petshop*. *Aishh... Jinja!"* pekik Seohyun bergegas memasuki rumahnya.

Blam!

Memejamkan matanya erat saat tubuhnya terhempas begitu saja pada ranjang kecil miliknya. Rumah adalah tempat paling nyaman, namun rumah pantinya dulu tetaplah tempat ternyaman yang pernah dirinya miliki.

'Perempuan miskin sepertimu memang tak memiliki masa depan lain selain menjadi pelacur! Berhenti bermimpi dan belajar! Kau bahkan tak memiliki orang tua yang jelas!'

Sebulir air mata lolos begitu saja, rasa sakit kini memenuhi hatinya, sejak dulu saat pertama kali dirinya tinggal diluar panti, semua orang menyakitinya, memandangnya seperti budak dan sampah yang hanya bisa diperas tenaganya, dibuang, lalu diinjak. Walaupun dirinya tak benar-benar bekerja sebagai pelacur, tetap saja *image*-nya tak berbeda jauh dengan pelacur pada umumnya dimata orang awam. Entah kapan saatnya, dirinya dapat lepas dari semua pekerjaan gila ini? Dia sendiri bahkan tidak tahu harus sampai kapan.

-Yoon Loveflorist Café-

Eoooghhh!!— Suara sendawa itu terdengar lantang hingga semua kepala tertarik menatap pria tampan di sudut ruangan itu.

Yoon memandang sekitar dan mendenguskan napasnya kasar saat menuliskan sesuatu pada kertas ditangannya lalu menunjukkan pada Siwon.

'Kau membuat semua tamu merasa terganggu! Kau sudah makan begitu banyak, jadi kapan kau berniat untuk pulang?'

Terkekeh geli seraya mengangkat kedua bahunya pasrah, "Makanan yang kau sediakan benar-benar enak dan kau tak menyediakan fasilitas pembayaran non tunai, sedangkan aku tidak memiliki uang tunai. Nona cantik ketahuilah, aku orang kaya raya sejak lahir, aku tak terbiasa keluar masuk ruangan mesin atm untuk mengambil uang dan aku tak mungkin pulang sebelum membayar makananku, jadi aku putuskan untuk menunggu asistenku datang kemari untuk membayar semua makananku..." ucap Siwon santai menyesap kopi gelas kelimanya.

Mendesah lelah, "Yiwon-ssi, kau sangat mengganggu pekerjaanku dan orang-orang disini juga terganggu dengan sendawa dan kentutmu sedari tadi!" protes Yoona terlepas berbicara dengan kata-katanya yang kurang lancar dan bahasanya yang mungkin sulit untuk orang lain mengerti.

Siwon ingin terbahak, lalu berkedip seperti bayi tanpa dosa, "Oh ayolah, andai aku mengerti apa yang kau katakan..." memegang kedua tangan Yoona, "Andai aku memiliki otak yang cerdas, pasti aku akan memahami yang kau katakan..." ucapnya memelas dengan nada putus asa.

Mendengus kesal dalam keputusannya, Yoona menuliskan sesuatu lagi dan memperlihatkan pada Siwon, *'Lebih baik kau pulang saja sekarang! Datanglah besok untuk*

membayar biaya semua makananmu ini. Tolong aku sekali ini saja...'

Saat Siwon menatap matanya, Yoona dengan segera menyatukan kedua telapak tangan dan menatap pria idiot itu penuh permohonan.

Siwon memutar bola matanya keatas nampak sedang berpikir keras, "Baiklah kalau begitu, aku akan kembali kesini besok. Benar-benar sangat menyenangkan dapat berkenalan dekat denganmu, *baby...*" Ucapnya tersenyum menjabat tangan lembut Yoona dan hendak mengecup pipi gadis cantik itu, namun secepat kilat gadis itu menjauh darinya.

Penolakan Yoona membuat rahangnya mengeras dan hendak tersengat marah, namun Siwon berusaha untuk mengendalikan dirinya lebih baik. Otaknya harus bertindak lebih cepat daripada otot dan dirinya bersyukur pengendalian dirinya terasa semakin bekerja dengan baik.

Berdiri dari duduknya, "Baiklah aku pergi sekarang..." ucap Siwon mengangkat alisnya tak mengerti melihat Yoona tetap terduduk dan hanya menatapnya. Sungguh gadis tak sopan.

"Kau tidak berniat untuk berdiri dan mengantarkanku?" tanya Siwon mengangkat sebelah alisnya.

Yoona terkesiap dan menganggukkan kepalanya, berdiri dari duduknya, mengisyaratkan tangannya untuk mempersilahkan Siwon berjalan terlebih dahulu.

Melirik jam tangannya saat mereka sampai di muka pintu, "Aku akan sangat sibuk besok, tapi kau terlihat sangat memaksakan untukku hadir" memamerkan barisan giginya, "Aku pasti akan datang kemari lagi..." ucap Siwon turun ketrottoar hendak menyeberang jalan raya, namun pria bodoh itu berjalan begitu saja meski bukan di *zebra cross* dan lampu lalu-lintas dalam keadaan merah.

"A-andwae!!!"

Tiiintttt!!!

Dengan cekatan Yoona menarik tubuh Siwon hingga terduduk menimpa dirinya di pinggiran trotoar.

"Akhhh..." pekiknya menolak pantat Siwon yang mendudukkan kedua pahanya.

"Yak!! Im Yoona!" teriak Choi Siwon kesal Yoona mendorong tubuhnya, namun keadaan gadis itu saat ini membuatnya tertegun.

Yoona berjongkok meremas kepalanya dengan tubuh bergetar, bibirnya terus menggumamkan kata 'Appa' Siwon merasa khawatir melihat keadaan Yoona yang terlihat begitu frustrasi.

"Appa.. Appaaa..."

"Yoon, Yoona? Kau kenapa?" tanya Siwon khawatir, namun Yoona semakin menangis dan tercekot seperti orang yang mengalami guncangan yang berat.

Siwon berusaha melihat sekitar dan meminta pertolongan pada karyawan cafe tersebut, "Hei-yak! Kemari tolong aku!" pekik Siwon dalam kepanikannya.

-Jessica's Apartment-

Jessica mengerutkan dahinya tak suka, pria itu terasa memiliki benteng pertahanan yang kuat, benar-benar seorang pria yang menjunjung tinggi kehati-hatian dalam bekerja hingga terlihat memberikan batas dimana hal yang layak ia dengarkan dan dimana hal yang tak bisa ia ketahui. Pria itu penuh antisipasi yang tak dapat Jessica sanggah.

Meremas kepalanya, "Tidak mudah untuk menggoda dan mendekati Lee Donghae dengan cara seperti ini. Siwon dan masalah sudah seperti lagu klasik, mereka sudah memiliki cara bagaimana mengatur si idiot itu..." gumam Jessica menatap ponselnya lambat-lambat. Bahkan Siwon tak kunjung membalas pesannya, entah apa yang pria itu lakukan saat ini...

"Kau bisa menghubungiku melalui nomor telepon ruanganku, maaf aku tak pernah memberikan nomor ponsel pribadi ku untuk urusan pekerjaan."

Rahang cantik itu mengeras, "Kau pikir aku sangat tertarik dengan nomor ponselmu, huh?" tanya Jessica menatap kartu nama itu beberapa saat, Lee Donghae, pria pertama yang menolak pendekatan darinya. Pria itu seakan memiliki benteng pertahanan yang kokoh pada dirinya, wajar saja orang kepercayaan Cho Kyuhyun memang harus menjaga privasi bosnya dengan baik.

Menyipitkan matanya seraya berpikir keras, "Pasti ada tipe perempuan perempuan yang dapat membuatnya tertarik, lantas perempuan seperti apa? Yang jelas bukan wanita sosialita sepertiku..." ucap Jessica menatap dirinya cukup lama dihadapan cermin lalu menjentikkan jarinya, "Maybe, gadis lemah dan sedikit polos?" sudut bibirnya tertarik sempurna. "Baiklah, aku akan membuatmu tunduk padaku..." ucap Jessica bertepuk tangan gemas. Baru kali ini dirinya harus berhadapan dengan seorang pria yang terkesan dingin dan acuh padanya.

Di perjalanan...

"Pihak Alrosa Group ingin bekerja sama dengan Chommand Group hanya sebatas pendistribusian berlian terbaik mereka pada toko perhiasan Chommand Group dan bekerja sama Chrystal Clear Diamond kita untuk memproduksi berbagai macam perhiasan yang mengikat batu permata mereka dengan desain perhiasan yang begitu indah. Namun mereka menolak permintaan perusahaan kita untuk membeli saham perusahaan, apalagi meminta hak obligasi atas kepemilikan bersama tambang berlian mereka di Yakutia, alArkhangelsk dan Afrika." Jelas Donghae panjang lebar tentang perusahaan tambang yang ingin Cho Kyuhyun remukkan kedalam genggamannya.

Memijat pelipisnya perlahan, "Aku sangat optimis, jika kita memiliki catatan hitam mereka, mereka tidak akan keberatan untuk menerima permintaan kerja sama untuk membeli sebagian saham mereka." Ucap Kyuhyun optimis.

Mengangguk samar, "Sasaran utama kita penerus baru yang menjadi CEO Alrosa Group sejak tiga tahun lalu. Alexei Mordashov, lumayan berkompeten tapi memiliki begitu banyak catatan buruk karena sifatnya yang maniak pada saat berhubungan seks dengan wanita dewasa dan sangat menyukai perempuan belasan tahun sebagai pelampiasan hasratnya. Beberapa catatan hitam-nya tentang pelecehan

terhadap perempuan muda sudah sering menjadi *headline berita* isnis di Rusia. Paling tidak, kelemahannya bisa membuatnya sedikit gentar jika kita berhasil mendapatkan catatan hitam miliknya kita harus mendapatkan berkas berisi bukti penggelapan 50 ton batu berlian murni ke Amerika Serikat dan membongkar kedok acara lelang berlian mereka yang juga menjual para gadis-gadis perawan kepada para pengusaha. Pemerintahan Rusia yang mendukung dan melindungi perusahaan mereka akan murka dengan mengetahui fakta kerja sama mereka dengan pihak negara Amerika Serikat. Taktik ini benar-benar jitu untuk menyudutkan mereka agar terdesak dan menerima keinginan anda untuk membeli saham dan memiliki sebagian hak obligasi pada tambang terbesar mereka di Afrika. Malam ini aku akan membantu Kim Heenim mencari akses untuk masuk ke website perusahaan mereka dan meretas kamera cctv perusahaan mereka. Heenim akan berusaha semampunya dan mempersiapkan segalanya saat kita sampai di Rusia besok lusa. Pertemuan bersama Tuan Alexei Mordashov secara pribadi akan dilaksanakan hari jumat pagi dan akan berlanjut pada pesta jamuan di bar pribadi miliknya. Disana kita akan mempertemukannya dengan Seo Joohyun."

Kyuhyun hanya terdiam sembari sibuk dengan iPad-nya, "Tolong katakan pada Heenim, pastikan Seo Joohyun tidak gegabah menjalani misi bersama Alexei Mordashov. Tolong selidiki dengan baik, dengan cara apa yang dapat membuat Seohyun melumpuhkannya dengan cepat. Karena aku yakin Alexei pengguna kokain dan obat-obatan terlarang. Sensitivitas tubuh seorang pengguna obat-obatan terlarang akan lebih lambat terhadap obat yang masuk pada tubuhnya. Aku harap Kim Heenim juga memperhitungkan hal ini dengan baik." ucapnya datar, namun terdengar penuh antisipasi.

Tanpa rencana sudut bibir Donghae tertarik, entah mengapa rasanya sedikit lucu melihat kekhawatiran Tuannya. Biasanya pria itu hanya akan fokus pada kepentingannya. Tak peduli bagaimana keadaan orang-orang yang menjalankan misi untuknya, malah terkadang memberikan bayaran lumayan rendah untuk seseorang yang bekerja dibawah tekanannya. Namun Seo Joohyun benar-benar berada pada posisi istimewa. Daripada peliharaan, Seohyun terasa berada pada posisi seseorang yang berkompeten untuk menjadi kekasih Presdir nya itu. Ngomong-ngomong soal kekasih, dahinya kembali sedikit berkerut. Apa yang salah pada Jessica, gadis itu terkesan seperti mengantarkan diri padanya. Entahlah...

Fokus utama dirinya adalah rencana di Moskow nanti hingga gelar rapat pengambil alihan Dota Group atas pelanggaran kerja sama perusahaan tersebut dengan Chommand Group minggu depan. Tugasnya sungguh sangat banyak, bahkan hingga detik ini dirinya belum membicarakan perihal Choi Siwon pada Presdir-nya. Mungkin sepulangnya mereka nanti dari Moskow. Ya, lebih baik seperti itu.

-Cho's House-

"Wae? Kenapa kau merasa harus peduli padaku? Aku memang seperti ini! Ada di satu titik aku merasa begitu marah dengan pekerjaanku! Terlebih saat aku mengetahui orang-orang yang berlebihan uang memperlakukanku seperti binatang! Pria kaya sepertimu tak akan mengerti!"

Lagi, perkataan Seohyun kembali terulang diingatnya. Padahal tadi saat rapat tertutup mengenai berkas-berkas gelap perusahaan Dota Group yang bekerja sama pada pihak asing maupun perusahaan pesaing secara diam-diam, membuat pikirannya tentang Seohyun lenyap begitu saja, tapi mengapa sekarang kata-kata yang gadis ucapkan terputar kembali mendominasi pikirannya?

Baru beberapa hari Seohyun tinggal bersamanya, namun saat pulang tanpa gadis itu segalanya terasa berbeda. Biasanya gadis itu tak akan henti berbicara bahkan menggonggong selama perjalanan pulang mereka, bahkan hingga mereka berpisah saat dirinya menghilang dibalik lift khusus menuju kamarnya. Bahkan jika Seohyun tak pergi bersamanya, saat pulang seperti ini, gadis itu akan menyambut dengan celotehannya. Suara tawa yang tak terkontrol, bahkan teriaknya yang seperti monyet hutan. Awalnya Kyuhyun membenci hal itu. Tapi kini saat tak mendapatkan sesuatu yang sudah membuatnya sedikit terbiasa dengan itu, segalanya terasa hampa.

"Hentikan semua omong kosong ini..." desis Kyuhyun tajam pada dirinya sendiri.

Membuang muka saat menatap tangga utama rumahnya yang akan membawanya ke kamar Seohyun di lantai dua dan kamarnya di lantai tiga, Kyuhyun merasa ingin menembak kepalanya sendiri agar berhenti memikirkan Seohyun. Gadis bodoh itu benar-benar tak jelas, dalam sekejap dapat marah, dalam sekejap pula dapat tertawa. Menyebalkan!

Tok.. tok!

Berdecak kesal melirik Yoona yang tak sadarkan diri dipunggungnya setelah mengkonsumsi obat penenang miliknya tadi, "Sudah tuli, tak dapat berbicara dengan baik, penyakitan pula! Mereka bilang tadi ini kunci rumahmu! Tapi sungguh... Kuncinya tak bisa masuk!" omel Siwon lirih, ingin rasanya ia berteriak atau menendang pintu rumah kecil ini, tapi keributan akan membuat Yoona terbangun. Bagaimana jika gadis gugu ini mendadak histeris seperti tadi? Ini semua salah Hyukjae yang memarkirkan mobilnya di seberang jalan, tidak ini salah gadis gugu ini memiliki kedai tapi tak memiliki lahan parkir yang memadai.

"Nona Im memang selalu histeris dan menjadi seperti ini jika melihat kecelakaan. Kata orang-orang terdekatnya dia memiliki trauma dengan kecelakaan lalu-lintas. Kabarnya dia kehilangan kemampuan untuk mendengar dan berbicara juga karena jiwanya terguncang atas kecelakaan ayahnya"

Mendengus kesal saat rasa iba kembali memenuhi dadanya saat penjelasan pelayan kedai kopi gadis itu tadi berbicara mengenai bos gagunya ini, "Baiklah kalau begitu aku coba ketuk pintu rumahmu ini sekali lagi, jika masih tak ada yang membukakan pintu, aku akan membawamu pulang," menggeleng cepat, "Tidak! Aku akan membawamu ke hotel!"

Cklek! Kriiieet...

"Mwo ya!! Siapa yang akan kau bawa ke hotel?!!" teriak Seohyun begitu membuka pintu dan mendapati Siwon yang sedang menggendong Yoona.

"K-kau? Kau apakan Yoona?!" teriak Seohyun melotot marah pada Siwon.

Berdecak kesal, "Hei-yak! Bisakah kau membiarkanku untuk masuk? Tubuh temanmu ini sangat berat!" teriak Siwon frustrasi.

Menatap pria itu bengis, "Ayo bawa dia masuk!"

Gluk..gluk..gluk... — "Ahhh, aku lelah sekali..." ucap Siwon mengusap bekas air di bibir dengan punggung tangannya, menghiraukan tatapan penuh selidik jalang dihadapannya.

Seohyun mendengus kesal, saat menyelimuti Yoona dia berusaha mencari bekas pelecehan di tubuh gadis tak berdosa itu, namun ia gagal menemukannya. Tapi pria idiot dihadapannya kali ini sungguh membuatnya ingin mematahkan batang hidungnya. Seohyun benar-benar masih sangat membenci Choi Siwon yang menjebaknya hingga terjerat bersama Cho Kyuhyun.

"Hei bisakah kita berbicara sekarang? Apa yang terjadi dengan Yoona hingga menjadi seperti ini?" tanya Seohyun tajam.

Mengangkat kedua bahunya, "Tadi aku hendak menyeberang jalan, lalu hampir tertabrak mobil, namun dia menolongku dan setelahnya dia kejang-kejang seperti ikan kehabisan air. Kata karyawanya dia selalu seperti ini jika melihat seseorang hampir tertabrak atau mengalami kecelakaan lalu-lintas."

"Kau tidak sedang berpikir untuk berbuat jahat padanya bukan?" tanya Seohyun menyelidik.

Sedikit tergagap, "M-mwoyaa! Kau pikir aku sudah gila eoh? Kau seharusnya berterima kasih padaku, setelah meminum obatnya dia menjadi tak sadarkan diri seperti itu! Aku sudah berusaha membangunkan malaikat dalam diriku untuk berbaik hati menolongnya dan membawanya pulang kemari!" ucap Siwon dengan nada tinggi dan sedikit membentak-bentak.

Seohyun menarik napasnya dalam-dalam untuk meredam amarah, "Sekarang tugas malaikatmu sudah selesai, bukan?" tanyanya mengangkat sebelah alis, menatap pria idiot itu penuh intimidasi.

"Eoh? Ya benar sekali tugasku sudah selesai dan aku sudah menghabiskan jus jeruk murahan buatanmu ini..." memamerkan barisan giginya, "Aku pria yang begitu rendah hati dan tampan, bukan?" tanya Siwon menaik-turunkan alisnya.

What the hell?!!

Berdeham pelan, "Bisakah kau pulang sekarang?" tanya Seohyun mengangkat sebelah alisnya penuh intimidasi.

Siwon tergagap hendak menyanggah permintaan Seohyun, namun tatapan wanita itu penuh intimidasi yang mencekam bisa saja dirinya di terkam singa betina itu. Meneguk ludahnya kasar, "Baiklah kalau begitu aku akan pulang, tolong jaga gadisku malam ini..." ucapnya seraya berdiri dari duduknya. Mengerutkan dahinya, bukankah seharusnya jalang ini tinggal bersama Cho Kyuhyun?

"Hei Choi Siwon!" Ucapan Seohyun menahan langkah pria itu.

"Wae, apa lagi?" tanya Siwon mengerutkan dahinya tak suka.

Mencengkeram sebelah pundak Siwon, "Jangan pernah lagi kau mencoba untuk mendekati Yoona, apapun itu alasanmu, aku mencium rencana busuk disini." ucap Seohyun mengendus tubuh Siwon. "Aku sarankan kau untuk menjauhinya, jika kau berani untuk menyakitinya, aku sendiri yang akan turun tangan menghancurkanmu!" ancam Seohyun dalam seraya mendorong tubuh pria itu keluar.

Siwon tercekak takut hanya dapat melangkah mengikuti dorongan tangan Seohyun hingga tubuhnya benar-benar tertolak saat berada didepan pintu.

Blam!

"Aishh... Jinja?!" teriak Siwon tertahan, lalu senyuman licik terbit dari sudut bibirnya.

"Baiklah ini baru permulaan, awal yang baik. Selamat malam..." ucap Siwon dengan gaya sok kerennya melangkah pergi meninggalkan rumah kecil nan pengap itu.

Seohyun tersenyum sedih saat melewati kamar Yoona, Yoona memang membutuhkan istirahat lebih banyak jika sudah seperti ini. Sebuah kecelakaan hebat yang Yoona alami sembilan tahun silam, merenggut nyawa ayahnya dan membuat gadis itu mengalami cedera traumatis pada kepalanya dan trauma psikis yang dalam atas kehilangan orangtua satu-satunya yang ia miliki, menyebabkan Yoona yang kehilangan pendengaran juga tak dapat berbicara dengan baik

Seohyun ingat betul bagaimana pertama kali keadaan Yoona saat kali pertama mereka bertemu di sebuah kedai makanan lima tahun silam. Terdapat banyak lebam di tubuh kurus Yoona, bahkan saat itu terdapat luka bakar pada siku tangannya. Yoona dimanfaatkan oleh pemilik kedai makanan yang menampungnya tinggal sejak berusia 15 tahun. Karena dianggap tak berdaya dengan kekurangan yang gadis malang itu miliki, pemilik kedai itu memeras tenaga Yoona untuk

bekerja lebih dari 12 jam perhari tanpa upah. Hanya tempat tinggal dan makanan yang tersisa di kedai pinggir jalan itu menjadi makanan Yoona Sehari-harinya. Kala itu Seohyun dan Heenim langsung melaporkan hal ini pada dinas terkait sehingga mereka di tuntutan mengembalikan hak atas nafkah Yoona selama empat tahun tinggal bersama mereka. Dari uang tersebutlah Seohyun mengusulkan Yoona untuk membeli kedai kecil di Itaewon dengan sistem kerja sama bersama pihak bank dengan uang muka sekian puluh juta Won atas penggabungan uangnya dan Yoona, dengan tagihan yang lumayan terjangkau setiap bulannya.

Nasib dirinya dan Yoona kurang lebih sama, hanya saja dirinya lebih beruntung daripada Yoona karena dirinya masih dapat menjalani hidup tanpa kekurangan pada fisiknya. Mulai saat itu dia berjanji akan terus berada disisi Yoona hingga Yoona mendapatkan kehidupan dan pengobatan yang layak atas cedera kepala dan trauma psikisnya. Perlahan, dari waktu ke waktu, Yoona semakin bisa berbicara walaupun hanya sedikit demi sedikit, namun saat berinteraksi dengan orang banyak setidaknya Yoona mulai memiliki kepercayaan diri. Walaupun terkadang jiwanya akan terguncang jika melihat seseorang mengalami atau hampir kecelakaan.

Hidup ini meskipun terlihat mudah, namun terkadang takdir buruk yang menimpa seseorang benar-benar menyeramkan. Setiap satu kepala manusia, akan ada kisah tersendiri akan masa lalu mereka masing-masing. Entah itu sebuah masa lalu yang berupa mimpi terindah ataupun mimpi terburuk dalam hidupnya.

Keesokan harinya...

Derap langkah terdengar lantang, ketukan suara sepatu wanita itu datang bersamaan bunyi gemerincing gelang kakinya yang menambah kesan malam sunyi yang mencekam. Derit pintu terdengar, dengan sigap tubuh kecil yang terlihat lusuh itu beringsut bersembunyi dibalik lemari. Perutnya lapar, ini adalah hari kedua dirinya berada ditempat gelap ini dan bertepatan dengan seminggu kematian ayahnya yang dikuburkan tepat dua hari yang lalu juga.

Cklek! Kriiieet...

Terdengar senandung mencekam dari suara lembut nan serak wanita itu, dari balik lemari Kyuhyun dapat melihat wajah cantik dengan lipstick merah merona itu membawa tali ditangannya.

"Kyunnie-ah... Kyunnie Eomma..." panggil perempuan itu dengan nada lembut dan berbisik.

Kyuhyun beringsut semakin dalam kedalam lemari kayu itu hingga pintu lemari pun terbuka...

Krieet...

Senyuman iblis wanita itu menyambutnya dalam rasa takut yang mencekam, "E-Eomma?"

"Ya, Eomma membawa minuman rasa jeruk yang paling enak untukmu..." Kyuhyun membelak saat melihat botol berwarna biru dengan lambang jeruk ditangan sang ibu. Tidak, itu bukan sirup, melainkan racun serangga.

"Kau pasti sangat haus bukan? Sebelum meminum ini, kau harus memakan nasi sampai kenyang..." ucap perempuan itu membukakan bungkus makanan untuk dirinya, Kyuhyun semakin membelalak ketakutan menggelengkan kepalanya.

"A-andwaeyeo... Eomma jangan lakukan ini..." pinta Kyuhyun kecil memelas dalam tangis hingga tubuhnya bergetar hebat.

Plak! — "Akh... Mianhae Eomma... Hiks!" pekik Kyuhyun mengaduh dalam tangis saat rambut pendeknya dijambak kuat oleh wanita itu.

"Makanlah sampai habis! Eomma ingin kau mati dalam keadaan kenyang!" teriak wanita itu menghempaskan kepala Kyuhyun hingga membentur dinding lemari.

Bugh!

Seketika segalanya menjadi gelap...

Kyuhyun tersentak hingga matanya terbuka, deru napas terdengar sangat berat dan terengah-engah. Memejamkan matanya erat, Kyuhyun benci saat mimpi itu datang kembali, menghantuinya hingga seolah mencekiknya sampai terasa ingin mati. Tidak, itu semua bukan mimpi, itu adalah masa lalunya yang perlahan di hapus oleh ahli hipnoterapis setelah dirinya berhasil melewati koma selama 20 hari pada 20 tahun silam. Namun masa lalu itu akan datang setiap tanggal yang sama saat kejadian itu terjadi, saat dirinya mabuk, saat peringatan kematian sang ayah dan juga saat dirinya merindukan seseorang. Merindukan seseorang?

Dahi sempit nan tegas itu spontan tercetak kerutan samar, "Merindukan siapa?" tanya Kyuhyun pada diri sendiri berakhir dengan gelengan samar yang tercipta saat sebuah nama terbesit di kepalanya.

Seo Joohyun...

Kyuhyun menghela napasnya lelah, selama bertahun-tahun ini dirinya hidup dalam kesendirian, jika pagi temannya adalah kekuasaan, bisnis dan segala pekerjaan yang membuatnya sibuk membawa dunia kedalam genggamannya, malam dirinya hanya akan berteman sepi. Tak pernah ada teman ataupun wanita yang pernah berarti dalam hidupnya. Sejak dua puluh tahun yang lalu, wanita hanyalah monster dan pembohong besar baginya. Diusianya yang masih sangat belia, Kyuhyun pernah berharap pada sosok wanita setelah monster itu pergi dari kehidupannya, namun wanita itu meninggalkannya begitu saja tanpa melihatnya lagi. Semua perempuan hanya akan menggores luka dalam hatinya benar-benar menyakitkan.

Berjalan membuka pintu kamarnya perlahan, jika sudah seperti ini dirinya tak akan mungkin dapat tertidur lagi. Melewati malam diruangan baca akan membuatnya jauh lebih tenang, saat hendak berhenti di depan lift khusus ke ruangnya Kyuhyun memilih terus melangkah menuruni tangga rumahnya itu perlahan, mengikuti perintah hatinya, menepikan akal sehatnya. Kyuhyun terus menuruni anak tangga hingga terhenti pada pijakan kakinya pada lantai dua rumah besarnya itu. Kyuhyun berjalan menyusuri lorong lantai dua rumahnya itu, tak berniat untuk turun saat bertemu dengan tangga, memilih memasuki lorong tersebut

lebih dalam lagi hingga langkahnya terhenti tepat di depan sebuah kamar.

Mengulurkan tangannya meraih gagang pintu dan hendak membuka pintu kamarnya, namun Kyuhyun memilih mundur dan menyandarkan tubuhnya hingga punggungnya menabrak dinding, lalu membiarkan tubuhnya merosot hingga terduduk dilantai. Sudah dua malam Seohyun tak berada di dalam sana...

Kyuhyun memejamkan matanya saat sebuah ketenangan menelusup memenuhi dadanya, ketenangan yang sudah sejak lama tak pernah ia temukan dalam gelapnya malam. Ketenangan yang ia dapatkan saat kemarin malam saat dirinya tertidur, Seohyun berada disisinya. Walaupun saat menjelang pagi, dirinya harus tersentak bangun karena mimpi sialan itu. Seo Joohyun mengapa rasanya begitu aneh saat jarak yang kini tercipta, membuat rasa butuh itu menampakkan wujudnya.

Apakah dirinya benar-benar membutuhkan Seohyun? Entahlah...

Mata cantik itu perlahan terbuka diiringi desahan lelah dari mulutnya, Kyuhyun kini mendominasi isi kepalanya.

"Semuanya gara-gara Heenim!" Sungut Seohyun menggosok hidungnya kesal.

"Kau tahu? CEO muda nan tampan itu memberi bayaran penuh atas tugas kita dan panti asuhan mendapatkan donasi sebesar 100 juta Won untuk renovasi dan sekolah anak-anak, bahkan jika tugas di Moskow berhasil, dia berjanji padaku akan melepaskanmu. Tugas kita benar-benar akan selesai. Oh ayolah Seo Joohyun, dia memang terlihat dingin dan jahat, namun tak seperti itu pada kenyataannya. Aku sekarang sedang menembus data-data Alrosa group melalui website penyusupan milik Chommand Group dan kau tahu apa pesan penting yang Tuan kaya raya itu titipkan padaku kemarin? Dia ingin aku memastikan dosis obatku mampu melumpuhkan bos Rusia itu hingga keselamatanmu terjamin. Oh Tuhan, aku rasa kini Tuanmu benar-benar menyayangi peliharaannya..."

Menarik napasnya dalam-dalam, "Tuan anjing, apa seharian ini kita tidak bertemu kepalamu terbentur sesuatu?" ucap Seohyun memeluk bantal gulingnya semakin erat. Kini entah mengapa perasaan hangat dan rindu menelusup memenuhi dadanya. Terhitung dua hari sejak sore kemarin dirinya tak bertemu dengan Kyuhyun, rasanya waktu berjalan begitu lambat.

Seohyun ingin saat matanya terbuka besok pagi, ia dapat bertemu dengan Kyuhyun lagi. Tidak, ini bukanlah rindu, dia hanya ingin bertemu.

Penyangkalan menjadi jalan untuk sebuah pembenaran...

Heartbeat

Pagi-pagi sekali Seohyun sudah terbangun, berbelanja bahan makanan dengan Ahjumma penjual sayur keliling dan membeli beberapa potong daging segar. Ia pun membuatkan *beef katsu curry* kesukaan Yoona dan membuat pagi mereka merasa lebih baik dari hari kemarin. Seohyun merasa sangat senang hari-hari yang membosankan akan segera berakhir. Sejak pagi kemarin saat terbangun Yoona tak hentinya mengucapkan rasa syukur dan bahagianya Seohyun kembali kerumah, lalu sekarang gadis itu terus mengungkapkan rasa sedihnya mereka akan kembali berpisah karena Seohyun kembali memiliki tugas di luar negeri. Dunia mereka memang sangat amat berbeda.

"Aku hanya pergi seminggu ke Moskow, setelahnya jika mendapatkan cuti lagi, aku akan pulang ke rumah." janji Seohyun dengan sedikit gerakan tangannya agar Yoona lebih mengerti.

Menganggukkan kepalanya, '*Aku harap kau selalu dalam lindungan Tuhan, bertemu dengan orang-orang baik, pergi dan pulang dalam keadaan baik*' ucap Yoona dengan isyarat tangannya yang Seohyun mengerti, setiap habis menghadapi

guncangan karena traumanya suara Yoona memang menjadi tak dapat keluar sama sekali.

Tersenyum memeluk tubuh gadis yang sudah seperti adiknya sendiri itu, "Yoong-ah, tolong jaga dirimu baik-baik selama aku pergi. Aku akan mencari waktu luang untuk menelponmu dan tolong jauhi Choi Siwon, entah mengapa aku merasakan sebuah firasat buruk dengan kehadirannya."

Yoona menganggukkan kepalanya saat pelukan mereka terlepas, senyumannya hambar namun ia mengalihkan semua itu dengan menyuapkan nasi kare ke mulutnya. Siwon sesungguhnya tidak sejahat yang terlihat, pria itu membawanya pulang dan tidak meninggalkannya disaat terburuk seperti kemarin. Yoona ingat dulu dirinya pernah ditinggal begitu saja di taman oleh teman kencan butanya saat traumanya kambuh karena melihat sebuah kecelakaan di jalan raya. Sebodoh dan menyebarkan apapun itu wujud manusianya, tetap saja dirinya tak bisa acuh saat orang itu telah melakukan suatu kebaikan kepadanya.

Seohyun tersenyum menatap punggung Yoona yang meninggalkan jalan sepetak rumah mereka menuju ke jalan raya, melirik jam tangannya yang sudah menunjukkan pukul 08.17 dahinya lantas berkerut. Berjalan cepat memasuki

rumahnya, menggapai ponselnya pada nakas, tak ada notifikasi apapun disana.

Nomor yang anda hubungi tidak menjawab, cobalah beberapa saat lagi.. Pip! — Dahinya semakin berkerut kala panggilan telepon untuk Heenim berbuah jawaban dari operator.

"Besok lusa, pukul tujuh pagi JS akan menjemputmu..."

"Kemana perginya semua orang? Apa hari ini tak jadi pergi ke Moscow?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

Aneh, semua ini terasa aneh, "Seharusnya aku meminta nomor ponsel Jeyes..." gumamnya menggosok dagu dengan sudut ponselnya.

Membuang tubuhnya hingga terbaring pada sofa panjang sederhana miliknya itu, Seohyun berencana mengetikkan pesan pada ponselnya, namun sebuah suara menginterupsi.

Tiiint!!!

"Eoh? Sebentar!" teriak Seohyun bergegas berjalan kearah kamarnya, menarik koper yang telah ia persiapkan dan memakai blazer merah muda senada dengan rok nya yang memang telah ia rencanakan untuk ia pakai pagi ini.

Tiiint!!!

"Iya! Bisa mengerti kata tunggu tidak sih?!" teriak Seohyun seraya membuka pintu rumahnya kasar, seseorang

berdiri dengan sebelah tangan disaku, sebelah tangannya yang lain masuk kedalam jendela mobil untuk menggapai klakson.

Cuaca awal musim semi yang sendu menyelimuti pria itu. Pria itu tampan dengan segala kesempurnaannya, menatapnya dingin, namun membuat sudut bibirnya dengan bermurah hati untuk tertarik. Saat Seohyun melihatnya lagi, kini debaran mendominasi hatinya. Debaran yang membuat suhu tubuhnya memanas, perasaan yang begitu aneh dan membuatnya merasa ingin meledak. Waktu terasa berjalan dengan begitu lambat dan entah mengapa Seohyun menikmati saat netra mereka saling tangkap.

Saat Seohyun tersenyum untuk menyapa sosok di depan matanya, pria itu berlalu begitu saja.

"Ayo segera masuk!"

Blam!

Dengan dahi yang berkerut samar Seohyun sedikit berlari memasuki mobil pria itu, ini bukan Marcedes hitam pekat yang biasa dia gunakan, ini Roll Royce putih gading yang terasa asing saat menyapa indra penglihatnya, terlebih kini Kyuhyun menyetir seorang diri. Kemana *bodyguard*-nya dan supir-supirnya? Dan...

"Dimana JS?" tanya Seohyun menyuarakan rasa penasarannya.

"Kenapa kau ingin tahu dimana JS?" tanya Kyuhyun dengan nada tak suka, itu yang Seohyun tangkap dari nada bicaranya.

Mengerutkan dahinya semakin dalam, "Bukankah kemarin kau yang bilang dihadapanku, 'Besok lusa, pukul tujuh pagi JS akan menjemputmu'" ucap Seohyun menirukan gaya bicara Kyuhyun, pria itu hanya mendengus tetap fokus menyetir.

"Apa JS sakit? Ahh... Pantas saja dia tak menjemputku tepat pukul tujuh? Ngomong-ngomong sakit apa dia? Kau sudah memberikannya fasilitas ke rumah sakit terbaik?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun terdiam dan mengeraskan rahangnya.

Melihat hal tersebut Seohyun menghela napasnya lelah, "Aishh... Jinja, kau benar-benar bos berhati dingin..." berdecak seraya menggeleng prihatin, "JS-"

"Jika tidak tahu kau lebih baik diam!" bentak Kyuhyun tegas.

Mendengus kesal, "Aku berhak untuk tahu, JS temanku dan dia yang akan membantuku dan Heenim saat bertugas nanti, bukan anda Tuan!" teriak Seohyun tak ingin kalah.

Mendesah lelah demi meredam amarah, "JS sedang bersiaga di kantor mengawal Sekretaris Lee bersama para *bodyguard* lainnya." Jelas Kyuhyun datar.

Seohyun membelak tak percaya, "Apakah ada serangan teroris di kantormu?"

Mendengus kesal, "Kau terlalu banyak menonton drama, pihak Dota Group datang menggugat karena aku menarik dana sokongan dari perusahaan mereka tadi pagi. Shim bersaudara ingin bertemu denganku, tapi aku rasa keputusan final pemutusan kerja sama dan mengambil alih perusahaan mereka lebih baik di umumkan saat rapat kuartal pertama minggu depan. Dan saranku kau berhenti untuk bertanya lagi, ini bukan ranahmu!" bentak Kyuhyun dingin dan kelam saat Seohyun hendak bersuara lagi.

Mengerucutkan bibirnya kesal, "Jadi kau melemparkan Sekretaris Lee untuk menghalau keinginan mereka untuk bertemu denganmu? Kau benar-benar pengecut..." cibir Seohyun membuat Kyuhyun memejamkan matanya.

"Diamlah!"

"Guk!" pekik Seohyun membalas teriakan Kyuhyun saat pria itu mendelik sinis padanya Seohyun mengendus-ngendus dan menggosokkan kepalanya pada lengan Kyuhyun. Entah mengapa rasanya senang memiliki kesempatan untuk mengganggu dan membuat Kyuhyun marah-marah.

Menyipitkan matanya sinis, "Hentikan Seo Joohyun!"

"Guk! Berikan aku coklat agar diam Tuan anjing..." ucap Seohyun menekankan kata-katanya.

Kyuhyun menggeleng samar, merogoh saku mantel musim semi yang ia kenakan dan memberikan berapa bungkus kecil permen coklat pada Seohyun.

Seohyun menyambut coklat itu dengan senyuman yang merekah, "Kau sampai mempersiapkan coklat untukku..." ucapnya dengan nada manis membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik samar.

Keduanya, entah bagaimana akhirnya, mereka sedang menyanggah batin mereka yang mengakui sebuah rasa nyaman dan hangat yang menelusup memenuhi hati mereka masing-masing.

-Yoon Loveflorist Cafe-

*Teruntuk gadis manis yang tulus dan murni...
Orang bilang, baby's breath lambang cinta yang tulus dan
abadi, aku ingin pertemanan kita bermula dengan ketulusan
hingga kekal abadi sampai nanti.
Im Yoona yang baik hati, maafkan idiot sepertiku yang tak
mengerti bagaimana menulis kata-kata dengan baik jadi
mohon maaf, aku mengutip kata-kata dari Google saat*

*mengirimkan bunga ini untukmu,
Semoga kau menyukainya...*

Yoona terkekeh geli, mencium buket bunga kecil berwarna putih tersebut. Sejak semalam tingkah Siwon terasa aneh, tidak pria itu memang aneh sejak awal, namun kini rasanya Siwon menjadi sangat manis padanya. Yoona semakin mengulum senyumnya saat Choi Siwon mengirimkannya pesan bergambar yang lucu.

Messages from Choi Siwon (010-0704-1986) :

*Sebentar lagi aku akan datang padamu, oh Tuhan!
Dadaku berdebar!*

Dengan rona merah pada wajahnya, Yoona hanya dapat menutup wajahnya dengan kedua telapak tangan. Sungguh dirinya sangat malu, entah bagaimana awalnya kini dirinya merasa sangat menyukai Siwon. Dirinya memang lemah dan mudah untuk jatuh cinta, seketika dahinya berkerut, namun secepat kilat kepalanya menggeleng kuat-kuat. Ya, menikmati euforia bahagia dihatinya terlebih dahulu tidak akan sepenuhnya salah. Perihal sakit hati, hal itu sudah sangat biasa untuknya.

Yimshin Group-

"Won-ah, apa kau mendengarkanku?" Tanya Jessica kesal melihat Siwon yang sedang tersenyum-senyum tak jelas menatap layar ponselnya.

"Ya aku dengar..." jawab Siwon malas-malasan.

Mendengus kesal, "Dengar apa? Coba ulangi lagi!" ketus Jessica tajam.

Mendelik sinis, "Kau tahu bukan, kapasitas otakku sangat minim, jadi tolonglah jangan ganggu aku!" bentak Siwon pada Jessica.

"Ya sudah, jika kau seperti ini aku tak akan lagi berusaha mendekati Sekretaris Lee!" pekik Jessica menggebrak meja kerjanya.

Brak!

Siwon tergagap melepas fokus dari ponselnya, "Jess, *baby!* Tunggu sebentar!" pekik Siwon berlari mengejar Jessica.

"*Let me go!* Bersenang-senanglah dengan gadis gagu yang kau sukai itu!" Sentak Jessica saat Siwon menarik sikunya, berakhir memeluk tubuhnya erat.

"Jess, *can you hear me now?* Aku sedang berusaha mendekati gadis gagu itu dengan sangat cepat karena jalang itu telah kembali ke rumahnya. Mungkin Cho Kyuhyun mengusirnya pulang sementara atau bagaimana, jadi aku

rasa kita harus cepat mencari tahu dan mencari celah agar dia ingin bekerja sama dengan kita..." Jelas Siwon panjang lebar.

"Dan kau tahu? Hari ini Chommad Group menarik semua modal tertanam mereka di Dota Group tanpa alasan yang pasti. Dan kabarnya hanya akan dua kepastian, mereka memutuskan kerja sama sepihak dengan Dota Group atau mereka akan mengambil alih Dota Group saat rapat besar-besaran kuartal pertama nanti."

Rahang Siwon terbuka lebar-lebar, "Ba-bagaimana bisa? Bukankah Dota Group berkembang pesat belakangan ini? Bahkan begitu banyak mega proyek yang mereka dirikan tahun ini." ucapnya kali ini benar-benar tak mengerti.

Mengangkat kedua bahunya, "Aku hanya mengetahui hal ini dari temanku yang bekerja di Dota Group, selebihnya aku kurang tahu."

Menggosok dagunya seolah berpikir, "Bagaimana dengan Lee Donghae?" tanya Siwon lantas membuat wajah Jessica semakin menekuk.

"Aku bahkan tak memiliki kontak pribadinya..." Ucap Jessica tak suka.

"*What the fuck!* Dia benar-benar jual mahal padamu, aishh Lee Donghae, aku rasanya ingin menghancurkan

kepalamu!" teriak Siwon meremas tangannya geram hendak pergi, secepat kilat Jessica menahannya.

"Jangan gegabah, aku akan menelpon terlebih dahulu dan meminta bertemu dengannya." cegah Jessica membuat Siwon memutar bola matanya kesal.

Hatinya kini terasa begitu bimbang, dia sudah berjanji akan datang menemui Yoona. Yoona pasti sedang menunggunya. Tanpa Siwon sadari, pembohong ulung seperti ini mulai mengerti apa itu janji yang harus ditepati. Melirik Jessica yang masih sibuk dengan ponselnya, ia kembali mengetikkan pesan untuk Yoona.

To Gadis gagu (010-0530-1990) :

Sebentar ya cantik, aku tiba-tiba ada pekerjaan mendadak. Aku sedang menyelesaikan semua tanda tangan penting berkas perusahaanku. Oh Tuhan, hidupku sibuk sekali...

Siwon terkekeh geli dengan pesan teks bergambar yang ia kirimkan untuk Yoona. Rasanya hidupnya kini benar-benar terlihat sibuk dimata seseorang dan orang itu percaya penuh padanya. Hal itu yang Siwon sukai saat bersama Yoona, gadis itu sungguh percaya dan menghormatinya sebagai pemilik perusahaan yang sudah pasti sangat sibuk

dan di hormati banyak orang karena prestasinya. Mendesah lelah, bahkan sang ayah selalu memandangnya sebagai seorang idiot yang tidak berkompeten. Menyebalkan sekali!

"Apa? Perjalanan bisnis? Kemana?" Tanya Jessica lantang menarik perhatian Siwon.

"Baiklah, terimakasih atas informasinya..." Ucap Jessica seraya memutuskan panggilan tersebut.

"Ada apa?" Tanya Siwon penasaran.

"Dia sedang dalam perjalanan bisnis keluar negeri sampai minggu depan bersama Presdir Cho."

Mengerutkan dahinya, "Kemana? Apa dia tak memberitahukan perjalanan bisnis ke negara mana?" Tanya Siwon semakin penasaran.

Mengangkat kedua bahunya, "Bahkan mereka mengatakan hanya Presdir Cho dan Sekretaris Lee yang tahu tujuan perjalanan bisnis mereka."

Mengeraskan rahangnya, "Bahkan dia tak menanggapi laporanmu tentang niatku bekerja sama dengan perusahaan Tiongkok?" tanya Siwon meremas kepalanya frustrasi.

"Sudah ku bilang, sangat sulit untuk memasuki kehidupan pribadi mereka. Bahkan Sekretaris Lee sialan itu benar-benar merasa dirinya *limited edition*, menjijikkan sekali manusia rendahan sepertinya!" Sungut Jessica memasang wajah muak.

Siwon terkekeh geli saat sebuah ide muncul dikepalanya, "Baiklah, aku rasa aku harus pergi menemui gadis gagu itu sekarang untuk mencari informasi tentang jalang sialan itu. *Bye Jess!*"

"Hei-yak!" teriak Jessica melihat punggung Siwon yang menghilang di balik pintu dengan langkah riangnya.

Mendesah lelah, "Won-ah, aku harap kau benar-benar hanya bermain-main dan memanfaatkan gadis cacat itu..." gumam Jessica pelan, entah mengapa dirinya sangat tak suka dan takut kehilangan Siwon.

Pria yang sudah sangat lama diinginkannya...

Sepanjang perjalanan yang mendebarkan itu membuat Seohyun enggan berkata-kata, menggigit bibir bawahnya bimbang memperhatikan Kyuhyun yang terlihat begitu serius dalam menyetir. Kini dirinya semakin menyadari betapa Kyuhyun dengan segala ketampanan yang ia miliki.

Pria itu terlihat sangat sempurna dengan segalanya yang ia miliki. Rahang yang tegas, mata yang indah, hidung bangir yang selaras dengan bentuk wajahnya, kini fokusnya berpusat pada bibir merah muda yang memiliki ketebalan yang pas. Terkadang bibir itu merapat dengan baik,

terkadang sudut bibirnya tertarik kala berdecak dan rahangnya mengeras mungkin karena sesuatu yang membuat hatinya kesal, kadang pula pria itu terlihat tanpa ekspresi dengan seteguk, dua teguk menelan salivanya. Dengan baik, hingga jakun indahnyanya bergerak penuh irama. Seohyun turut meneguk salivanya sendiri. Leher jenjang dengan urat-urat indahnyanya, terlihat sangat seksi karena pegerakan jakun yang menggoda itu dengan tidak sopan.

Seohyun menundukkan kepalanya saat pria itu beralih menatap kearahnya, seperti penyamun yang tertangkap basah dengan segala taktik gila di kepalanya. Bukan hanya sekedar basah, kini dirinya basah kuyup saat pria kaya raya itu bersuara.

"Berhenti memperhatikanku, kau membuatku risih."

Suara datar nan dingin itu kian mendebarkan hatinya yang kini melemah. Berlebihan? Memang, dirinya kini seolah terjebak dalam objek yang indah, Seohyun merasa dirinya akan gila dan meledak sebentar lagi.

Meneguk ludahnya kasar, "Sebenarnya kita akan kemana? Kenapa kita tidak menuju kearah Incheon Airport?" tanya Seohyun apa adanya.

Hening, pria itu tak berniat menjawab, Seohyun membelak tak percaya saat melihat mobil yang Kyuhyun bawa memasuki basement parkir hotel tempat dimana

pertama kali mereka bertemu pada pesta para konglomerat malam itu, Seohyun kontan menatap pada Kyuhyun penuh tanya.

"Kenapa kita kemari?" tanya Seohyun kini merasa sedikit gentar. Namun tetap saja tak menuai jawaban.

"Aku akan memberikan stok obat itu lebih banyak padamu, jika pria itu bergelagat aneh beri saja obat itu padanya dan berpura-puralah kalian telah tidur bersama."

Seohyun meneguk ludahnya kasar saat perkataan Heenim saat pertama kali dirinya menjadi tawanan Kyuhyun terputar jelas di ingatannya. Ini adalah hotel terbesar milik Cho Kyuhyun. Apalagi yang Cho Kyuhyun inginkan selain mendapatkan pelayanan seks darinya. Seohyun meremas tali tasnya erat, kini tubuhnya terasa menegang.

Mobil itu terus melaju naik ke atas, hingga terhenti pada area parkir paling atas karena Seohyun tak dapat lagi melihat jalanan melengkung keatas seperti lantai-lantai sebelumnya. Kini hanya terlihat dua pintu yang merupakan akses pintu belakang bagian hotel lantai atas dan sebuah lift.

"Ayo keluar!"

"Guk!" pekik Seohyun kesal, pekerjaan pria itu hanya memerintah dan terus memerintah, namun menghiraukan semua pertanyaannya.

Saat Kyuhyun mengakses pintu lift itu menggunakan sidik jari dan *scan retina* setelah memasukkan kartu khusus kedalam sana, nyali Seohyun kian menciut.

Apakah Kyuhyun membawa dirinya ke penthouse pribadi milik pria itu? Bagaimana caranya dia lari setelah malam memberikan obat itu untuk Kyuhyun?

Dengan wajah pucat pasi Seohyun mengikuti langkah Kyuhyun memasuki lift tersebut. Dirinya ingin lari, tapi dirinya tak tahu apa konsekuensi yang akan dia dapatkan nanti. Seohyun kembali menatap Kyuhyun saat pintu lift itu Tertutup, Seohyun dapat melihat kini mereka menuju lantai teratas hotel ini. Benar mereka tidak akan pergi ke sebuah kamar penthouse seperti dugaannya tapi mereka akan keatap gedung.

"A-apa kita tidak jadi-"

"Ya, kita akan ke *Helipad*." Ucap Kyuhyun datar, membuat Seohyun dapat menghela napasnya lega.

"Kita akan pergi ke Moskow dengan helikopter? Bagaimana jika bahan bakarnya habis di tengah jalan? Cho Kyuhyun aku tahu kau pintar dan kaya raya, namun aku tidak ingin mengambil resiko besar untuk pergi ke Benua Eropa dengan helikopter!"

Tring!

"Tutup saja mulutmu..." ucap Kyuhyun datar melangkah keluar dari lift tersebut membawa tangan Seohyun bersamanya dalam sebuah genggaman hangat.

Seohyun berkedip tak percaya dengan semua omong kosong ini, mengikuti langkah Kyuhyun hingga deru angin menyambut mereka. Helikopter yang terparkir diatas helipad berwarna biru gelap itu terlihat begitu mewah dan mahal. Kyuhyun memiliki semua ini.

Kyuhyun melompat menaiki helikopter tersebut dan mengulurkan tangan padanya, Seohyun mendongakkan kepalanya menatap pria itu dengan penuh rasa kagum bak kambing dungu.

"Hei, ayolah..." ucap Kyuhyun sedikit menunduk meraih tangannya, Seohyun terkesiap mengikuti tarikan pria itu melompat menaiki helikopter.

Seohyun tergagap kala Kyuhyun memasangkan sabuk pengaman dan memakaikan headphone di kepalanya, sebelum memasangkan alat itu dapat Seohyun dengar ucapan Kyuhyun sekilas.

"Lain kali jika akan bepergian, jangan gunakan rok."

Seohyun menatap Kyuhyun yang kini memasang *headphone* untuk dirinya sendiri. Entah mengapa dadanya terus berdebar gila hingga berdenyut sesak, tidak tahu apa

yang terjadi dengan dirinya. Kini Seohyun merasa benar-benar ingin mati karena dadanya yang terasa tidak beres.

"Apa aku sedang mengalami kelainan jantung?" tanya Seohyun pada dirinya, namun itu dapat Kyuhyun dengar melalui *headphone* yang ia kenakan.

"Apa kau sudah sarapan?"

Seohyun berkedip tak percaya dengan pertanyaan Kyuhyun, "Sudah..." ucapnya sedikit tergagap.

Kyuhyun merogoh saku mantelnya mengeluarkan banyak bungkus permen coklat dan menaruh coklat itu tepat ditangan Seohyun, "Makanlah ini untuk sementara dan jangan banyak berpikir, asam lambungmu akan naik" ucap Kyuhyun pelan.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun hingga tanpa sengaja mata dan deru napas mereka bersambut. Seohyun tergagap saat Kyuhyun mendekat, hidung mereka bersentuhan kala perlahan bibir tebal pria itu menyentuh bibirnya, mereka kembali bertemu sapa dalam sebuah ciuman yang hangat namun kini debaran gila menggetarkan dirinya Seohyun meremas lengan Kyuhyun saat bibir mereka saling menyedap hingga menimbulkan kecapan dan lidah mereka turut membelit satu sama lain. Tak peduli saat helikopter itu lepas landas, saat itu pula

tubuh Seohyun terasa terbang kelangit bersama Kyuhyun yang kini memeluk tubuhnya erat.

Entah bagaimana perasaan Kyuhyun dengan ciuman ini, namun hatinya kini merasakan debaran yang berbeda dari sebelumnya, Seohyun merasakan debaran asing yang tak pernah ia temukan pada pria-pria lain yang pernah menciumnya. Apakah kini dirinya sedang terserang apa itu yang sering Yoona katakan mengenai demam cinta? Dirinya kini mencintai Kyuhyun? Omong kosong!

Seohyun berkedip pelan saat Kyuhyun melepaskan ciuman mereka entah sejak kapan pria itu mencuri permen coklat dari atas pahanya dan membukakan bungkus coklat itu untuknya, "Buka mulutmu." Kali ini nada perintah itu terdengar serak, seksi, basah dan lembut. Seohyun membuka mulutnya menerima coklat manis itu menyapa lidahnya, meredam panas akibat lumatan Kyuhyun.

Kini dirinya merasa benar-benar akan gila...

Seohyun menatap luas dan indahnya sungai han dari jendela heli yang membawanya terbang di udara, hatinya terus berdebar kalut. Apa yang akan terjadi setelah ini? Tentu saja tidak akan terjadi apapun setelah ini, dirinya hanya sekedar anjing peliharaan Cho Kyuhyun tak akan ada apapun yang terjadi diantara mereka, Seohyun pun tak ingin

mendulang rasa sakit dengan memanjakan hatinya. Tak ada yang namanya cinta didunia ini, logika harus berjalan lebih baik daripada hati, itu yang dia ketahui selama ini.

Mereka akan terbang ke Ilsan, menurut informasi yang Seohyun dapatkan dari pilot yang menerbangkan helikopter itu. Entah apa hubungannya Ilsan dan Moskow Seohyun tak mengerti, yang jelas kini sudah lebih dari dua puluh menit mereka melintasi udara. Seohyun tak dapat bertanya. Hanya dapat mengikuti kemanapun dirinya di bawa pergi. Seperti barang. Ya, barang yang di perjual-belikan, sejak dulu tugasnya hanya seperti ini.

'Helikopter akan mendarat dalam hitungan sepuluh detik dari sekarang'

Seohyun lantas menatap Kyuhyun yang kini juga menatapnya, pria itu kembali sibuk dengan iPad-nya, selalu seperti itu. Dapat Seohyun lihat dari atas sebuah lambang bulat dengan huruf yang sulit ia baca, hanya tulisan Group yang terpampang Jelas pada landasan udara yang luas tersebut. Seohyun takjub mengetahui ada bandar udara tersembunyi disini. Di Ilsan kota yang berada di Provinsi Gyeonggi.

Semakin lama tulisan pada helipad itu semakin terlihat jelas, Chommand Group Private Airport, gila Kyuhyun benar-benar memiliki segalanya...

Saat helikopter itu mendarat, Seohyun melihat Kyuhyun bergerak dengan baik melepaskan headphone dan sabuk pengaman pada dirinya sendiri, pria itu kemudian tanpa kata melepaskan sabuk pengaman yang melingkar pada tubuh dan pinggangnya, lalu melepas headphone dari kepalanya, Seohyun memejam saat merasakan deru napas pria itu membelai telinganya. Kini isi kepalanya benar-benar tidak beres.

"Aku tak berniat menciummu lagi, berhenti berharap dan segeralah turun."

Mendengus kesal, "Siapa yang berharap mendapatkan ciuman lagi dari maniak sepertimu!" teriak Seohyun hendak melompat turun, namun dengan cekatan Kyuhyun menahan ujung roknya yang hampir tersingkap dan menuntun tubuhnya untuk turun dengan baik, secepat kilat pria itu melompat turun menyusul dirinya.

Dua orang *bodyguard* bertubuh tinggi besar turun dari *golf car* dan membungkuk sopan pada mereka, "Pesawat sudah siap lepas landas. Mari saya akan mengantarkan anda menuju pesawat." Ucap salah seorang membuat Kyuhyun tanpa kata mendorong tubuh Seohyun untuk menaiki *golf car* tersebut. Perjalanan ini benar-benar banyak tahapan.

"Ini bandar udara pribadi milikmu?" tanya Seohyun memulai untuk berbasa-basi.

Mengangguk samar, "Ini bandar udara milik perusahaan." Jawab Kyuhyun singkat.

"Bukankah sama saja, Tuan?" tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya, namun seperti biasa, helaan napas pria itu menjadi jawaban.

Saat mobil mereka sampai di dekat pesawat, Seohyun pun bersuara, "Bukankah itu mobil Heenim dan mobilmu?"tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap pada Kyuhyun.

"Ya, seperti yang kau lihat, kita akan pergi bersama..." ucap Kyuhyun datar melangkah turun dari mobil golf tersebut.

Rahangnya lantas terbuka, "Waaah ini pasti akan menjadi perjalanan yang menyenangkan!" teriak Seohyun bersemangat.

Kyuhyun terus berjalan dan langsung melangkah menaiki pesawat, menghiraukan para petugas yang membungkuk sopan padanya, entah sejak kapan, punggung tegap itu menjadi pemandangan yang sangat Seohyun sukai.

"Bolehkah saya meminta *passport* anda Nona?" Lagi-lagi Seohyun teragap saat pramugari cantik menarik dirinya dari lamunan.

Seohyun mengulurkan *passport* itu pada dua pramugari cantik yang meminta *passport*-nya. Salah satu pramugari yang menerima *passport*-nya itu pergi.

"Baiklah Nona Seo pesawat telah siap, anda bisa menunggu proses data diri anda untuk persetujuan penerbangan di dalam kabin.

"Hei lihat? Seohyun kita sudah datang!!" teriak Taeyeon tiba-tiba dari ambang pintu pesawat, Seohyun pun tergelak melambaikan kedua tangannya.

"Yak! Kalian sudah lebih dulu datang, mengapa tak menjemputku!" seru Seohyun riang melangkah menaiki tangga pesawat itu.

Seohyun terperangah melihat isi kabin pesawat yang luas itu kursi-kursi yang empuk dan nyaman juga berbagai macam fasilitas tersedia seperti rumah.

"Hai Seojoo, ini benar-benar akan menjadi perjalanan yang menyenangkan!" teriak Leeteuk senang menyambut kedatangan Seohyun.

"Dimana Heenim?" tanya Seohyun saat mendapati semua teman-teman yang merupakan tim Heenim berada disana.

Mengangkat kedua bahunya, "Entahlah sedari tadi sepertinya dia sedang sibuk mengatur strategi bersama Sekretaris Lee." Ucap Taeyeon apa adanya.

Belum sempat Seohyun mendudukkan tubuhnya pada kursi disebelah Taeyeon, seseorang menghampiri dan membungkuk padanya, "JS!" sapa Seohyun riang.

"Selamat siang Nona Seo..." sapa pria itu sopan.

"Panggil aku Seohyun, Jeyes! Jangan terlalu formal, kita kan teman." Ucap Seohyun dengan nada bersahabat.

Tersenyum dengan anggukan sopan, "Ya Nona Seohyun, Tuan meminta anda untuk masuk kedalam"

Seohyun membelak tak percaya, "Yak! Aku ingin disini saja bersama teman-temanku!" protes Seohyun kesal.

Mengangguk samar, "Ada sedikit rapat bersama Tuan Cho di dalam sana." Jelas JS sekali lagi.

Seohyun menatap pada Taeyeon, Leeteuk dan Yesung disana, memberikan isyarat agar Seohyun menuruti permintaan Tuan besar itu.

Menghela napasnya lelah, "Baiklah, setelahnya aku dan Heenim akan kembali kemari bersama kalian." Janji Seohyun dengan berat hati.

Rahangnya sedikit terbuka kala mendapati kabin dimana mereka menggelar rapat terlihat lebih luas dari kabin sebelah sana. Heenim memamerkan barisan giginya saat netra Seohyun mendapati dirinya.

"Hei, bagaimana perjalananmu kemari dengan helikopter? Apakah menyenangkan?" Tanya Heenim menaik-turunkan alisnya.

Memilih duduk di hadapan Heenim seraya bersedekap, "Kalian tega sekali tidak menjemputku!" Sungut Seohyun tajam.

"Mianhae, kami turun dari Seoul kemari pukul enam pagi dan Tuanmu itu mengatakan kau akan pergi dengannya." ucap Heenim dengan nada menggoda.

Berdeham pelan, "Seharusnya dia pergi dengan JS, tapi keadaan kantor tadi sedang tidak kondusif jadi Presdir Cho memilih kabur dan menjemput Nona Seo." jelas Sekretaris Lee terpaksa memberikan klasifikasi karena wajah Tuannya itu kini terlihat sedang tidak bersahabat.

Tertawa sumbang, "Nah, seperti itulah maksudku..." Ucap Heenim memamerkan barisan giginya.

Sementara Seohyun hanya dapat bersungut kesal dengan godaan Heenim.

"Berhenti melontarkan omong kosong, silahkan bicarakan bagaimana hasil final strategi kalian semua. Aku dan Seohyun berhak untuk tahu." ucap Kyuhyun pada akhirnya, seketika Heenim memasang wajah seriusnya dan membuka gulungan kertas hasil diskusinya dengan JS dan Lee Donghae dua malam kemarin.

Rapat berlangsung serius, Seohyun dan Kyuhyun menyimak dengan baik strategi yang di persiapkan oleh Heenim.

"Jadi sesampainya nanti di Moskow Tuan Cho, dirimu dan Sekretaris Lee akan berkunjung ke Alrosa group. Kami akan menyusup masuk keruangan pemantau untuk memahami seluk-beluk perusahaan tersebut. Setelahnya malam konser musik beserta pameran batu berlian esok lusa akan menjadi waktu dimana kau menjebak pria itu dengan malam panasmu" ucap Heenim menggebu-gebu membuat Kyuhyun berdeham.

Menggaruk kepalanya salah tingkah, "Menurut catatan medis Alexei Mordashov yang berhasil kami telusuri, pria 35 tahun itu pecandu narkoba sejak turun kedalam dunia bisnis sepuluh tahun terakhir. Dia merupakan pecandu berat. Aku telah menciptakan pil dengan dosis sepuluh kali lipat lebih dahsyat dari pil yang biasa kau gunakan melumpuhkan pria-pria normal dalam 2 menit. Pil ini bisa melumpuhkan dalam dua detik, tapi kemungkinan akan menjadi memerlukan waktu paling lama satu menit untuk melumpuhkan orang seperti Alexei Mordashov, karena para pecandu berat akan memiliki kekuatan instinct yang sangat kuat seperti

binatang jika terserang birahi." jelas Heenim membuat Seohyun bergedik takut.

"Apa kau telah menguji coba obat ini?" Tanya Seohyun butuh sebuah keyakinan.

Mengangguk mantap, "Aku sudah memberikan pada dua wanita Madam Serena untuk menguji coba pada pelanggannya yang merupakan pecandu berat sabu dan kokain. Keduanya pingsan dalam waktu kurang dari 30 detik." menggedikkan bahunya, "Ya memang ketahanan tubuh orang asing akan lebih kuat dari orang Asia, setidaknya aku dapat meyakinkan untuk melumpuhkannya dalam satu menit. Untuk berjaga-jaga kau boleh memasukkan dua pil dalam minumannya dan satu pil kedalam mulutnya." jelas Heenim panjang lebar membuat wajah Seohyun semakin memucat takut. Jelas saja!

Rapat itu akhirnya berakhir saat pengumuman pesawat akan lepas landas menggema dalam kabin tersebut. Para pramugari sibuk membereskan meja-meja dan menyarankan agar semuanya duduk dengan baik dan memasang sabuk pengaman.

Sekretaris Lee, JS dan Heenim berdiri dari duduknya membungkuk sopan kearah Kyuhyun, "Baiklah Presdir Cho

semoga penerbangan anda menyenangkan." Ucap Donghae sopan diikuti ketiganya.

Heenim beralih pada Seohyun yang terlihat risau memikirkan tugasnya nanti, "Seohyun-ah, semuanya pasti akan baik-baik saja. Ayo kita kembali ke kabin sana, kita akan bersenang-senang selama penerbangan ini!" ucap Heenim bersemangat mengulurkan tangannya pada Seohyun.

Saat Seohyun hendak menyambut uluran tangan Heenim, suara Kyuhyun menginterupsinya.

"Tetap disini." Ucap Kyuhyun membuat semuanya kontan menoleh.

"Hah?" respon Seohyun tak percaya.

Meraih tangan Seohyun, "Aku bilang tetap disini dan kalian semua bisa keluar." ucap Kyuhyun tegas tak ingin dibantah.

Mendengus kesal, "Cho Kyuhyun! Aku tak ingin mati bosan disini bersamamu!" protes Seohyun menyentak kesal, namun ketiga pria itu telah meninggalkan ruangan tersebut dan suara pengumuman dari awak kabin agar para penumpang untuk duduk dengan baik kembali menggema. Seohyun hanya dapat pasrah dan memilih duduk dengan baik, sesungguhnya ia senang Kyuhyun menahannya disini, namun hati kecilnya semakin takut untuk menyukai

Kyuhyun terlalu dalam. Seohyun hanya dapat pasrah dan menyerahkan pada logikanya untuk bermain lebih banyak daripada hati. Namun tanpa dirinya ketahui, terkadang hati dapat berjalan melampaui logika.

Pesawat Jet pribadi yang mereka tumpangi telah lepas landas, Seohyun terduduk kaku dengan segala pikirannya tentang Kyuhyun dan bagaimana nanti nasib dirinya saat di Moskow. Tentang perjalanan misi mereka saat ini, apakah semuanya akan baik-baik saja?

Tiba-tiba Seohyun tersentak saat Kyuhyun berdiri dari duduknya dan berdiri tepat di depannya. Ia mendongakkan kepalanya saat yang bersamaan Kyuhyun merunduk kearahnya, Seohyun kontan menundukkan kepala dengan debaran gila di dadanya. Tubuhnya sedikit terkaget saat tangan pria itu terulur membuka sabuk pengaman yang melingkari pinggangnya. Bagi idiot Seohyun kembali mendongakkan kepalanya, menatap Kyuhyun penuh tanya.

"Penerbangan selama kurang lebih sepuluh jam, tidak mungkin kita hanya duduk di sini." Kyuhyun menarik tangan Seohyun bersamanya, membawa tangan lembut itu kedalam genggamannya. Seohyun hanya mengulum senyum saat Kyuhyun menariknya berdiri.

"Kita akan kemana? Dan kau harus menjawabku!" tegas Seohyun lelah untuk terus diabaikan.

Kyuhyun membawanya berjalan menelusuri kabin pesawat tersebut, tak jauh tepat di depan sebuah pintu, Kyuhyun mengulurkan tangannya mendorong pintu itu. Seohyun menahan mulutnya untuk tidak menganga norak.

Sebuah kamar di dalam pesawat, apakah tidak berlebihan? Batin Seohyun takjub. Dirinya tidak pernah menikmati kemewahan seperti ini, walaupun pernah mendapatkan tugas di luar Korea Selatan bersama Heenim.

"Ayo masuk, kau bisa tidur disini, nanti jika pesawat akan mendarat aku akan membangunkanmu. Pekerjaanmu nanti jelas akan lebih berat, kau tidak boleh sakit karena *jetlag*. Jika misi kali ini gagal, bayaran penuh dan uang yang kuberikan pada panti asuhanmu akan ku cabut kembali." Ucap Kyuhyun dengan nada penuh ancaman seperti biasanya.

Seohyun membelak tak percaya, "Bagaimana bisa kau bertingkah seperti ini?" ucap Seohyun menatap Kyuhyun bengis.

"Aku bisa melakukan segalanya..."

Mendengus kesal, "Kita akan sampai jam berapa?" Tanya Seohyun menatap Kyuhyun lekat, matanya seolah enggan melepas pria yang menyebarkan itu.

Kyuhyun melihat pada arlojinya, "Sekarang pukul sebelas Korea, disana sudah pukul tiga sore, 10 jam 58 menit penerbangan, berarti kita sampai pukul dua pagi disana."

Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti waktu Korea Selatan dan Rusia, ini hari kamis berarti kita sampai disana pukul dua pagi kamis?"

"Tidak kita sampai disana pukul dua pagi jumat."

"Sudahlah, kau bisa tidur agar *jetlag* tidak terlalu terasa" Kyuhyun menekankan pundaknya hingga terduduk di pinggiran ranjang, Seohyun terkesiap saat Kyuhyun menyuapkan jeli dengan rasa anggur kedalam mulutnya.

"Itu obat tidur khusus penerbangan agar tidak mengalami *jetlag*." jelas Kyuhyun datar.

"Kau terus menyuapiku, aku benar-benar merasa seperti peliharaan..." keluh Seohyun membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik samar.

"Kau sendiri tidur dimana?" Seohyun menatap Kyuhyun penuh tanya, menahan pergelangan tangan yang terbalut jam Rolex tersebut.

Aku bisa tidur di sofa tidur, jangan banyak berpikir, tidurlah..." Kyuhyun mengulurkan tangannya mengusap kepala Seohyun hal itu membuat Seohyun memejamkan matanya, saat Kyuhyun ingin keluar Seohyun kembali menahan tangan pria itu.

"Ada apa lagi Seohyun?" Tanya Kyuhyun sedatar mungkin berusaha menahan tawanya, Seohyun benar-benar terlihat sangat lucu.

"Anu, eum... Saat penerbangan apakah kau akan baik-baik saja?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

Kyuhyun menatapnya datar, Seohyun mengedipkan matanya salah tingkah, "Aku tiba-tiba kepikiran, kau akan ketakutan dan bermimpi buruk saat mabuk. Bagaimana jika saat terlelap kau bermimpi buruk?"

Wajah Kyuhyun seketika terlihat menjadi begitu dingin, melepaskan tangan Seohyun kasar, "Kau tidak perlu mengkhawatirkanku!" Sentak Kyuhyun tajam.

Mendengus kesal menahan tangan Kyuhyun, "Aku juga tak bisa tak khawatir, aku pasti akan kesulitan untuk tidur!" tegas Seohyun pada Kyuhyun.

"Jika kau memastikan aku baik-baik saja, aku juga ingin memastikan kau baik-baik saja." Ucap Seohyun menatap mata Kyuhyun dalam. Tanpa ia sadari, Kyuhyun merasa tersentuh karena ucapannya.

"Tuan anjing, kau bisa tidur disini bersamaku, kita bisa saling memastikan semuanya baik-baik saja." Ucap Seohyun menatap Kyuhyun penuh harap.

Menepikan akal sehat dan logikanya, entah mengapa hatinya menuntut untuk memastikan Kyuhyun baik-baik

saja. Segalanya kini terasa aneh, namun Seohyun enggan untuk menghentikan dorongan hatinya.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Aku akan tidur disana." ucap Kyuhyun memilih tidur di sofa yang terletak di sudut ruangan.

Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Kau bisa berteriak saat mimpi buruk hadir dan membuatmu takut. Aku akan menggenggam tanganmu." ucapnya mengubah posisi tidur hingga posisi kepalanya tak jauh dari sofa dimana Kyuhyun berbaring.

Seohyun mengulurkan tangannya pada Kyuhyun, Kyuhyun menyambut tangan halus itu kedalam genggamannya.

"Selamat tidur Tuan..." Ucap Seohyun tersenyum memejamkan matanya.

Tanpa menjawab Kyuhyun memejamkan matanya, sejak dia kembali bertemu dengan Seohyun. Terasa debaran asing yang menenangkan dalam dadanya, entah mengapa Seohyun membuat hatinya berdebar aneh. Rasanya begitu hangat dan menenangkan. Kyuhyun menyukai Seohyun dan segala ketenangan yang gadis itu ciptakan.

Semoga saja segala misi di Moskow nanti akan berjalan dengan baik...

Mission in Moscow

Seoul, South Korea.

-Seo's House-

Suara hujan terdengar mengalun dengan rintikan nya yang syahdu, hari menjelang malam. Siwon sedikit tak mengerti apa yang sedang ia lakukan sekarang, sedari tadi siang toko Yoona sangat ramai. Hingga tak ada yang dapat ia lakukan selain menunggu gadis itu selesai dengan pekerjaannya, namun setelahnya malah lain hal yang ia lakukan. Sekarang dirinya malah mengantarkan Yoona pulang kerumah atas dasar kemanusiaan. Hujan disertai angin kencang di awal musim semi memang tak pernah bercanda.

Siwon mendongakkan kepalanya saat melihat Yoona meletakkan kopi pada meja, tepat di hadapannya. Gadis itu tersenyum, polos tanpa dandanan apapun pada wajahnya, bahkan rambutnya yang terbungkus handuk membuatnya terlihat berkali-kali lipat lebih cantik.

"Kenapa membuatkanku kopi? Kau pasti sangat lelah." Ucap Siwon mengerutkan dahinya tak suka.

Mata polos itu sedikit membelak seraya menggelengkan kepalanya, Yoona dengan sigap mencari note kecil dan pulpen lalu menuliskan sesuatu untuk Siwon.

'Cuaca dingin, perutmu harus tetap hangat agar tidak masuk angin'

Siwon menganggukkan kepalanya, "Terima kasih..." barisan gigi beserta lesung pipinya menjadi penutup kata.

Yoona tersenyum salah tingkah kembali menuliskan sesuatu untuknya Siwon menatap gadis itu dengan seksama.

'Aku sedang memasak ramyun, kita bisa memakannya selagi menunggu hujan'

Mengerutkan dahinya, "Ra-ramyun? Mi instan maksudmu?" tanya Siwon tak percaya, gadis itu akan memberikan makanan sampah rakyat jelata untuk perutnya?

Yoona mengangguk antusias dan hendak berlalu, namun kata-kata Siwon menahannya.

"Apa kau tidak memiliki makanan hangat lainnya selain sampah rakyat jelata?" Tanya Siwon dengan pongahnya membuat dahi Yoona berkerut.

Kadar menyebalkan Siwon telah kembali ke permukaan, harusnya dia tak menyangsikan hal ini. Sungguh Choi Siwon yang sombong.

Yoona kembali menuliskan sesuatu untuk Siwon, *'Seingatku hanya ada sisa kuah kare pagi tadi, aku akan menggorengkan beef katsu untukmu, kau bisa memakannya dengan nasi, kimchi dan acar lobak.'*

Mengerutkan dahinya, "Kare? Apa tidak ada sup krim hangat dan croissant yang enak seperti di kedai kopimu?" tanya Siwon membuat Yoona menghela napasnya lelah.

'Aku tak memiliki bahan makanannya di rumah, sekarang ku tegaskan padamu. Mau makan apa adanya atau tidak sama sekali!'

Siwon menatap Yoona tak percaya, "Yak jinja?! Bukankah kau seharusnya menjamu tamu dengan baik?" tanya Siwon pada Yoona yang melengos dan berlalu.

"Yak! Aishh... Seharusnya aku tak berbuat baik padamu..." sesal Siwon menyesap kopi dengan krim dan gula yang terasa pas itu. Yoona memang pintar membuat kopi mengalahkan pelayan rumah mewahya meskipun kopi itu terbuat dari bubuk kopi tinggal seduh yang sudah pasti sangat murahan, namun cita rasa yang membekas disetiap teguknya tak terkesan buruk.

Kruukk...— Gema suara cacing perutnya menginterupsi kala aroma kare dan sup beraroma pedas menyapa indra penciumannya. Aroma yang begitu familiar dengan sup kimchi tuna yang dulu biasa dirinya santap saat sang ibu

masih ada di dunia ini, tapi semuanya benar-benar berubah saat wanita kesayangannya di dunia ini tutup usia karena kanker usus yang diam-diam ia derita. Perlahan mata Siwon berkabut.

Yoona meletakkan nampan besar itu di meja kopi tepat dihadapannya. Siwon terkekeh geli saat terdapat note pada piring dinampan itu.

'Ramyun rasa sup kimchi tuna dan beef katsu curry rice, maaf aku benar-benar tak memiliki stok sayuran di kulkas. Di kotak kecil itu ada kimchi dan irisan acar lobak sebagai pelengkap. Selamat menikmati makanan rakyat jelata!'

Siwon meraih sumpit disana dengan helaan napas berat, "Baiklah kalau kau memaksa seperti ini aku tak dapat menolak, tapi maaf aku sedang tak ingin menyiksa lambungku dengan mi instan." Ucap Siwon berlagak pasrah menyumpit sepotong daging goreng tepung itu dan melahapnya. Sudut bibirnya tertarik, kuah kari dan katsu yang hangat itu tidak terasa buruk.

Yoona menggeleng samar melihat tabiat Siwon yang terlihat begitu lahap memakan nasi kare tersebut dan memilih untuk turut memulai makannya. Yoona membuka tutup panci untuk menjadi alas makannya seraya mengaduk panci berukuran sedang itu lalu mrnyumpit seraya meniup-niup asap yang mengepul pada sumpitan mi instan tersebut,

bersusah payah memasukkan makanan panas itu kedalam mulutnya. Tanpa ia sadari Siwon berulang kali meneguk ludah, terlebih saat suara seruputan ramyun nya terdengar nikmat.

Mendelik sinis seraya menyuapkan sesendok penuh nasi hangat itu kedalam mulutnya, "Kau makan dari panci dan makanan itu terlihat sangat panas. Pita suaramu akan semakin rusak nantinya."

Yoona menggeleng dengan mulutnya yang penuh, mengendalikan diri untuk tidak menjawab ke-sok-tahu-an Choi Siwon yang menyebalkan. Memilih terus menikmati ramyun panas yang menghangatkan perutnya. Saat hendak menyumpit ramyun yang keempat kalinya, Yoona terkejut saat Siwon menepis sumpitnya dengan sumpit pria itu.

"Woon!" pekik Yoona bersusah payah saat berulang kali pria itu menangkis sumpitnya.

Siwon tersenyum menyumpit ramyun itu untuk dirinya sendiri, "Nasiku sudah habis, aku akan mencoba ini, jika usuku bermasalah kau yang bertanggung jawab." ucapnya seraya meniup mi disumpitnya dan memakannya.

Yoona hanya dapat mendesah lelah dan hendak kembali memakan ramyun itu, namun Siwon kembali menjahili dengan menangkis sumpitnya.

"Yak! Yiwon!" pekik Yoona penuh ancaman, Siwon terkekeh geli menyumpit mi dan meniupnya lalu menyodorkan pada Yoona, "Kau payah dalam berbicara, apalagi meniup makanan. Bahkan kau salah menyebut namaku, buka mulutmu."

Kali ini Yoona hanya dapat membuka mulutnya, membiarkan Siwon menyuapinya. Entah mengapa kini hatinya menghangat.

"Kau tahu? Seseorang yang mengalami trauma harus melawan traumanya. Jika kau marah dan kesal, berhenti untuk diam saja. Aku yakin kau bisa sembuh dan kembali berbicara dengan baik, asal kau terus berani dan berbicara. Maafkan aku yang terkadang memang tak mengerti dengan apa yang kau katakan. Tapi mulai sekarang, kau bisa berbicara apapun denganku. Aku akan berusaha untuk memahaminya." Ucap Siwon lembut, membuat Yoona tersenyum manis menggugukkan kepalanya.

"Cha ayo kita makan!" ucap Yoona dengan bahasanya yang kurang pas Siwon tersenyum menggugukkan kepalanya.

"Dimana temanmu yang galak itu?" tanya Siwon saat kakinya melangkah keluar rumah dengan payung yang gadis itu pegang untuknya.

"Dia pergi keluar negeri..." ucap Yoona bersusah payah agar Siwon mengerti, senyumnya terbit saat pria itu menganggukkan kepalanya.

"Apa kau tahu ke negara mana?" tanya Siwon saat langkah mereka terhenti tepat di sisi pintu mobilnya.

"Moeskouwa..." Yoona berusaha menyebutkan nama negara itu dengan baik.

"Maksudmu Moskow?" tanya Siwon menatap Yoona lekat, gadis itu menganggukkan kepalanya.

Dalam beberapa detik Siwon terperangkap dalam mata polos Yoona, gerimis yang melingkupi mereka membawa malam pekat menjadi begitu hangat. Siwon menyelami netra sebening embun itu dalam, menikmati pancaran matanya yang tulus, hidung yang memerah karena dingin, pipi yang merona entah karena apa, gadis gagu dihadapannya kini memiliki pesona lembut yang memikat hati. Berbeda dengan Jessica yang seksi dan manis, berbeda dengan gadis-gadis bar yang sensual dan erotis. Yoona berbeda...

Siwon menggerakkan tangannya mengusap pipi tirus itu perlahan, kulit halus nan hangat itu membuatnya mabuk. Lahan ia menundukkan kepalanya, membuat Yoona memejamkan mata. Saat bibir mereka bersentuhan, Siwon kian berdebar, Yoona merasa ingin meledak kala bibir tipis nan hangat pria itu membelainya. Katakan saja dirinya

begitu mudah untuk jatuh cinta, namun ini kali pertama dirinya menerima ciuman dari pria yang tidak terikat status hubungan apapun dengannya. Dirinya merasa enggan untuk mengkhianati hati...

Saat ciuman mereka terlepas, sudut jari Siwon mengusap bibir bawahnya, "Aku pulang sekarang..." bisiknya membuat Yoona tersenyum menganggukkan kepalanya. Sangat manis.

Dengan berat hati Siwon masuk kedalam mobilnya dan membuka kaca jendelanya, "Masuklah sekarang, aku akan pergi setelah kau masuk rumah..." ucapnya pelan, Yoona kembali menganggukkan kepalanya.

Gadis berpayung merah muda itu berjalan perlahan, Siwon suka dengan pemandangan yang Tuhan suguhkan saat ini. Yoona dengan kesederhanaan dan keindahan yang menggugah hatinya, Siwon terkesiap kala Yoona menoleh sebelum membuka pintu dan masuk kerumahnya.

"Dia manis dan genit..." ucap Siwon mengusap wajahnya salah tingkah, lalu mengerutkan dahinya sejenak, "Moskow, mengapa dia pergi ke Moskow?" tanya Siwon penasaran. Menggeleng samar, ia memacu mobilnya pergi. Dia harus ke apartemen Jessica dan memberikan informasi penting ini.

Derap langkah sepatu pantopel pria bersahutan dengan suara khas hak sepatu wanita. Pesawat akan mendarat kurang dalam 30 menit lagi, seperti biasa JS harus membangunkan Tuannya itu. Tuannya memang memiliki masa lalu yang suram dengan ibunya, hingga jika saat tertidur dan seorang wanita membangunkannya, maka mereka akan mendapatkan cedera karena secara refleks Tuan mudanya itu akan mencekik kuat, hingga ada pula yang harus dirawat di rumah sakit karena bantingan Tuannya hingga mengalami cedera berat, tangan seorang pramugari pernah mengalami retak dan bergeser. Itu semuanya terjadi secara alami, dokter mengatakan bahwa alam bawah sadar Kyuhyun yang bergerak demi melindungi diri dari para wanita yang dia anggap sebagai sosok paling menyeramkan di dunia ini.

Dahi itu berkerut samar saat menyadari Seo Joohyun tidak berada di kursi penumpang, apa mungkin mereka di kamar bersama? Rasanya tidak masuk akal mengingat Cho Kyuhyun adalah seseorang yang menjunjung tinggi privasi, bahkan hanya dirinya yang boleh mengakses kamar pria itu baik di rumah atau dimanapun. Jadi semua pelayan, pramugari, sekretaris kantor atau siapapun, jika ingin memasuki ruangan pribadi Cho Kyuhyun harus diawali dengan dirinya selaku pelayan pribadi Cho Kyuhyun sejak

Tuan mudanya itu beranjak dewasa, menggantikan sang ibu yang merupakan pelayan senior di rumah besar Tuan Cho. Sejak mereka sama-sama berusia 18 tahun tepatnya. Jang Hyunseung bertugas menjadi asisten Tuan mudanya dalam berbagai aspek. Dari hal pribadi sampai membereskan kekacauan dunia gelap Tuannya bersama para pebisnis.

Cklek! Kriiieet...

Langkah kontan terhenti saat mendapati pemandangan asing di depan matanya kini, mengangkat sebelah tangannya sebagai isyarat untuk kedua pramugari agar jangan ikut serta masuk bersamanya. JS melangkah masuk perlahan, melihat kedua anak manusia itu tidur berbalut selimut dilantai kamar yang hangat. Ini pemandangan yang sangat langka, Tuannya bukanlah pria yang tak pernah bercinta dengan jalang, namun pria itu tak pernah melewati malam bersama seorang wanita. Setelah menggunakan jasa para penjaja seks yang dia inginkan, Cho Kyuhyun akan meninggalkan semua jalangnya begitu saja. Perempuan hanyalah tempat pelepasan hasrat semata. Tapi kini sesuatu yang berbeda tersuguh di depan matanya.

Menggeleng samar JS membawa tubuhnya berjongkok disisi Tuannya itu, menepuk pelan tangannya hingga pria itu terkesiap membuka matanya dan menoleh kepada seseorang disisinya.

Dalam sekejap Kyuhyun meletakkan jari telunjuk tepat di bibirnya sendiri membuat JS menganggukkan kepala mengerti untuk tidak berbicara. Perlahan ditariknya tangan kirinya yang menjadi bantal untuk kepala Seohyun. Entah bagaimana malam tadi dirinya pun tak mengerti mengapa posisi tidur mereka menjadi seperti ini.

Kyuhyun bergerak perlahan membawa Seohyun kedalam gendongannya, meletakkan kembali tubuh ramping nan hangat itu keatas ranjang. Lalu menoleh pada JS.

"Berapa lama lagi kita akan mendarat?" Tanya Kyuhyun membuat JS menatap alrojinya.

"Terhitung 24 menit dari sekarang."

Menganggukkan kepalanya, "Bilang pada pramugari, 10 menit lagi bangunkan dia dan persiapkan mantel tebal untuknya." Ucap Kyuhyun datar seraya berlalu dengan JS yang mengekorinya.

Moscow, Russia.

Di perjalanan...

Udara dini hari yang kini ia hirup terasa berbeda, hawa sejuk menusuk tulang hingga rasanya sanggup membekukan tubuhnya. Tepat pukul 02.54 am pesawat yang membawa

mereka mendarat dengan selamat. Seohyun tak menyangka perjalanan panjang ini benar-benar ia lalui. Moskow adalah salah satu kota megapolitan Rusia, merupakan salah satu ibukota yang memiliki wilayah terluas di dunia. Tepat pukul 3.20 am waktu setempat, mobil yang membawa mereka kini memasuki kawasan jalan raya yang Seohyun ketahui melalui buku yang pernah ia baca, ini pusat kota Rusia, *Tverskaya street*. Sayup-sayup Seohyun mendengar lantunan suara adzan, lantunan yang ia ketahui saat umat muslim di Korea akan menjalankan ibadahnya. Kota ini memiliki keanekaragaman umat beragama karena disudut sana dapat terlihat kuba masjid yang besar dan di sisi sini terlihat gereja yang juga tak kalah besar, Kota besar dengan keanekaragaman yang mereka miliki.

Meskipun hari masih terlihat gelap, namun kota ini seolah-olah tidak pernah tidur, sisi kanan kiri mobilnya terdapat masih begitu banyak kendaraan lain yang melintas. Seohyun menatap Taeyeon yang kembali membalut tubuhnya dengan selimut dengan mata terpejam. Seohyun tersenyum tipis menyadari mantel Kyuhyun yang ia kenakan. Ia pikir musim semi di Moskow akan mulai menghangat seperti di Seoul, namun menurut penjelasan pramugari yang memberikannya mantel tebal ini, cuaca Moskow saat ini berada dibawah empat derajat celsius dan

akan berada di lima derajat celcius saat tengah hari nanti. Dan benar saja udara yang menusuk saat mereka turun dari pesawat tadi masih terasa hingga sekarang.

"Aku tak pernah menyangka kita akan bertugas sejauh ini..." gumam Seohyun pelan.

"Kita sudah berkeliling Benua Asia dan Asia Tenggara, mendapatkan klien dari Amerika hingga beberapa pengusaha dari Eropa Barat. Namun ini untuk pertama kalinya dalam sejarah pekerjaan, kita bertandang ke kandang target pusat kerajaan bisnis putih dan hitam ada disini Rusia dan Eropa Timur tidak pernah main-main dengan bisnis dan dunia hitam mereka. Kita harus lebih berhati-hati." Ucap Kim Heenim menanggapi.

Taeyeon Menggedikkan kedua bahunya, "Tapi aku akan sedikit tenang jika menjadi Seohyun. Majikannya yang tampan itu terlihat begitu peduli padanya, aku yakin, bagaimanapun keadaan terburuk yang akan terjadi, Cho Kyuhyun tidak akan tinggal diam dan memastikan yang terbaik untuknya."

"Omong kosong apa itu?" tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya.

Menghela napasnya lelah, "Jangan menyangkal, kau pasti lebih mengerti, memastikan kau tetap hangat dan begitu berat hati melepasmu pergi menuju penthouse bersama

kami, bukankah dia begitu peduli padamu?" tanya Taeyeon balik membuat Seohyun terdiam, mengingat bagaimana malam tadi mereka lalui.

Flashback on

Seohyun tersenyum membuka matanya perlahan, Kyuhyun terlihat sudah terlelap, menguap untuk kesekian kalinya, Seohyun bangkit dari tidurnya, membawa selimut bersamanya, menghampiri Kyuhyun dan hendak menyelimuti tubuh pria itu, namun dengan refleks mata Kyuhyun terbuka hingga mendorong tubuhnya kuat.

Bugh! — Akhh! Cho Kyuhyun!" teriak Seohyun saat tubuhnya terbanting ke lantai.

Kyuhyun bergegas mendekati Seohyun yang mengaduh sakit di lantai, "Maaf, aku tak bermaksud menyakitimu..." ucapnya penuh sesal.

Mendelik sinis, "Aku juga tak bermaksud untuk mengganggumu! Aku hanya ingin menyelimutimu..." Sungut Seohyun menahan sakit pada pinggangnya.

Mengerutkan dahinya, "Maafkan aku..." ucap Kyuhyun hendak membantu Seohyun untuk berdiri dari lantai beralaskan karpet tersebut.

Seohyun menggelengkan kepalanya, "Tolong ambilkan bantal disana, kita bisa berbaring disini bersama jika kau enggan tidur diatas ranjang berdua..."

Kyuhyun menatap Seohyun tak mengerti, "Ayolah aku akan membantumu berdiri."

Mengeleng tegas, "Kau sudah membuat rasa kantuk ku hilang, ayo ambil bantal disana kita bisa mengobrol hingga tertidur!"

Mendesah lelah, "Dasar keras kepala..." sungut Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun tertarik.

"Duduk disini Kyu..." pinta Seohyun menepuk lantai disisinya, Kyuhyun pun mengikuti keinginannya duduk bersandar pada kaki ranjang bersamanya.

Kyuhyun terdiam dalam kecanggungannya, berbeda dengan Seohyun yang telah bergerak menyelimuti tubuh mereka berdua, "Kenapa harus berbaring dilantai seperti ini?"

"Aku juga pernah mengalami rasa takut hingga tidur dalam keadaan terjaga sepertimu." Ucap Seohyun tanpa menjawab pertanyaan Kyuhyun, membuat pria itu mengerutkan dahinya.

"Aku memiliki ibu asuh yang sangat galak saat pertama harus hidup diluar panti asuhan. Dia akan datang dan memukulku jika aku tidur terlalu nyenyak hingga lupa

bangun." Terkekeh geli mengakhiri ucapannya, "Aku benar-benar hidup dalam ketakutan kala itu."

Seohyun menarik Kyuhyun untuk berbaring disisinya dan Kyuhyun enggan untuk menolak. Membiarkan tubuhnya terbaring disisi Seohyun dengan tangan hangat Seohyun yang menjaganya dalam genggaman hangat.

"Tuan, aku tahu bahwa kau merasa tidak aman dan nyaman untuk berbagi denganku. Aku akan membuatmu nyaman dan perlahan-lahan akan berbagi denganku tentang rasa takutmu. Jika tidak malam ini, kapanpun aku siap untuk mendengarkannya karena-"

"Aku tak akan pernah bercerita pada siapapun, tak ada apapun yang membuatku merasa takut. Itu hanya sekedar mimpi buruk yang membangunkanku." Sanggah Kyuhyun datar.

Mengangguk samar, "Aku tidak sedang memaksakanmu untuk bercerita, aku sedang ingin bercerita agar semua beban hatiku merasa berkurang. Kau bisa melakukannya jika tertarik." ucap Seohyun dengan sudut bibirnya yang tertarik.

"Kau tahu mengapa aku sangat begitu takut dan marah saat kau berniat menahanku untuk pertama kalinya?" tanya Seohyun membuat sebelah alis Kyuhyun terangkat seolah ingin tahu.

"Aku pernah mengalami malam terburuk seperti saat itu, tujuh tahun lalu tepatnya, aku dijual oleh ayah angkatku kepada seorang Madam rumah bordir ternama. Namanya Madam Eugene, pemilik salah satu club besar dibilangan Gangnam."

"JS biasa memesan gadis untukku padanya, tak kusangka kau pernah hampir bekerja dengannya." Ucap Kyuhyun datar, Seohyun membelak tak percaya.

"Aku juga pria normal, kebutuhan biologisku juga harus tercukupi." Ucap Kyuhyun mengangkat kedua bahunya santai.

Terselip nyeri di dadanya Seohyun lantas mengerucutkan bibirnya, "Pria memang tak pernah jauh akan kebutuhan selangkangan..." ucapnya tajam.

Kyuhyun tersenyum samar, "Mulutmu benar-benar pedas."

"Tapi bibirku manis dan kau menyukainya..." ucap Seohyun percaya diri tanpa ingin Kyuhyun sanggahi.

"Aku tak pernah percaya untuk duduk dan berbicara dengan wanita manapun, aku memanggil perempuan terbaik di rumah bordir hanya untuk melampiaskan hasrat setelahnya aku akan pergi."

"Berarti aku wanita pertama..." ucap Seohyun menyinggikan senyumnya.

"Karena kau pemaksa..."

"Akuilah jika kau merasa nyaman, bolehkah aku memelukmu?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengangguk samar sebagai persetujuan.

Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun, meletakkan kepalanya tepat di dada pria itu Seohyun dapat merasakan debaran dada Kyuhyun didalam sana.

"Ini juga pertama kali untukku merasa tertarik dan nyaman berada didekat seorang pria selain Heenim dan teman-teman tim kami. Aneh memang, namun aku menyukai rasa asing ini..." ucap Seohyun apa adanya membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik dan ringan tangan mengusap surai lembutnya.

Keduanya menikmati perasaan asing yang menelusup didada mereka masing-masing. Seohyun yang sangat ekspresif dan Kyuhyun yang sangat pasif. Malam di penerbangan yang sangat menenangkan, menyelimuti hati kedua anak manusia yang begitu naif. Keduanya tertarik arus kenyamanan hingga larut ke alam mimpi.

Flashback off

"Aku yakin, cepat atau lambat, dia akan mengikatmu dalam sebuah ikatan kasih. Pria itu akan mencintaimu dan aku yakin sekarang dia mulai jatuh cinta padamu."

Seohyun mendengus dan menatap pada Yesung yang terkesan sok tahu, "Berhenti berbicara, tahu apa kau tentang cinta?" tanya Seohyun ketus.

Mengangguk mantap, "Aku tahu dan sering melihat bagaimana Leeteuk Hyung menjadi begitu jantan saat bersamaTaeyeon.."

"Hei-yak!" teriak Taeyeon tak suka.

"Dan aku sering menyaksikan bagaimana manisnya Taeyeon yang tomboy saat Leeteuk berhasil membuat hatinya berdebar, walaupun Taeyeon masih menggantungkan hubungan mereka sampai saat ini, tapi aku sangat yakin mereka berdua sudah saling mencintai. Sama seperti dirimu, kau sudah jatuh dalam pesona Cho Kyuhyun hingga merasa enggan untuk menolak saat pria itu mendekatimu bahkan menahanmu, Seo Joohyun yang biasanya suka memberontak menjadi Seo Joohyun yang penurut. Lihat saja nanti, seiring dengan kebersamaan yang sering terjalin diantara kalian, Cho Kyuhyun tidak akan pernah melepaskanmu." Ucap Yesung dengan analisisnya membuat Seohyun terdiam.

Benarkah dirinya sudah jatuh dalam pesona Cho Kyuhyun? Dan mungkinkah Cho Kyuhyun akan mencintainya? Entahlah...

-Alrosa Group-

Gendung pencakar langit dikota ini terlihat berkali-kali lipat lebih tinggi dan besar dari gedung-gedung perkantoran di Korea Selatan, termasuk gedung perkantoran yang mereka kunjungi Saat ini. Alrosa Group terlihat dua kali lipat lebih besar dari Chommand Group. Seohyun terkesiap kala tangannya bersambut kedalam genggam tangan Kyuhyun.

"Kau terlihat terlalu gugup sejak pagi tadi, santai saja, semuanya akan baik-baik saja." Ucap Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

Saat mereka melangkah memasuki lobi perkantoran itu dan beberapa sekretaris cantik menyambut kedatangan mereka dalam bahasa Inggris yang masih dapat Seohyun mengerti, Kyuhyun melepaskan genggamannya. Seohyun hanya dapat tersenyum memaklumi hal tersebut.

"Tuan Mordasov telah menunggu kedatangan anda Tuan Cho, mari ikuti langkah saya..." ucap sekretaris itu membuat Kyuhyun mengangguk samar. Seohyun kini berjalan sedikit di belakang Kyuhyun tepat di sebelah Sekretaris Lee.

"Berhenti memasang tampang ketakutan, dimana tampang *lady killer* mu?" kelak Lee Donghae membuat Seohyun mendengus kesal dengan dirinya sendiri. Entah

mengapa dirinya menjadi begitu lemah dan membiarkan rasa takut menguasai dirinya.

Menghembuskan napasnya kasar, "Aku hanya sedang membiasakan diri." Ucap Seohyun mengangkat dagunya penuh percaya diri.

Tanpa mereka semua sadari, Alexei Mordashov sudah memantau kedatangan mereka dari bilik meja kerjanya. Alexei tersenyum senang saat matanya menangkap sosok gadis Asia yang Sekretaris Chommand Group janjikan padanya. Gadis oriental yang ia sukai, bertubuh tinggi dan berkulit putih bersih seperti wanita Eropa, sungguh tipe wanita Asia kesukaannya.

Malam pameran batu berliannya besok benar-benar akan menjadi malam yang menyenangkan...

"Selamat datang di rumahku Tuan Cho" ucap pria itu dalam bahasa Rusia.

"Terima kasih atas sambutan hangat anda Tuan Mordasov." Ucap Kyuhyun ramah dengan sudut bibirnya yang tertarik samar.

Seohyun tersenyum tipis menundukkan kepalanya sopan saat pria itu menatapnya penuh minat. Pria yang terlihat begitu mrngintimidasi dengan mata biru langit miliknya. Seohyun benar-benar berusaha menguasai diri

dengan senyuman menggoda yang ia miliki untuk menutupi rasa takut.

"Perkenalkan ini gadis yang kami ceritakan padamu, namanya Seo Joohyun. Dia tak menguasai bahasa Rusia, jadi saya rasa anda bisa berbicara dengannya dalam bahasa Inggris." Ucap Sekretaris Lee memperkenalkan Seohyun pada Mordashov dalam bahasa Rusia.

Berdecak kagum, "Sungguh gadis Asia yang cantik dan berkelas yang pernah aku temui..." ujar Alexei dalam bahasa Rusia, lalu mengulurkan tangannya pada Seohyun, "*Hi nice to meet you, baby...*"

Dengan senyuman yang menggoda, Seohyun menyambut uluran tangan pria tersebut, "*Nice to meet you too, Sir...*"

"Ahhh... Rasanya aku benar-benar ingin memilikimu sekarang..." ucap Alexei mengusap lengan Seohyun, membuat rahang Kyuhyun mengeras samar.

"Apa kita boleh memulai rapat sekarang? Sekretaris Lee akan mempersiapkan proposal yang telah kami ajukan melalui email beberapa waktu lalu. Setelah rapat ini selesai dan menuai kesepakatan, kau bisa memiliki waktu luang untuk mengenal lebih banyak tentang wanita yang akan menemanimu melewati malam panjang besok." Usul Kyuhyun dengan raut wajah dinginnya, bahkan senyuman

yang terbit di wajahnya terasa begitu palsu. Seohyun dapat memahaminya.

Mendesah lelah, "Baiklah kalau begitu rapat kita mulai, aku juga harus pergi ke tempat lain setelah ini. Mari silahkan duduk." Ucap Alexei Mordashov kini duduk di kursi induk pada meja rapat tersebut.

Sementara disisi gedung yang lain, Taeyeon dan Heenim sedang sibuk dengan komputer mereka disaat dua rekannya bersama asisten Cho Kyuhyun bernama JS sedang sibuk menelusuri atap gedung pencakar langit tersebut. Mereka berusaha menemukan spot-spot penting yang akan menjadi lokasi mereka untuk mendapatkan berkas-berkas penting milik perusahaan tersebut, termasuk berkas penggelapan 50 ton berlian ke Amerika Serikat yang mereka lakukan setiap tahunnya.

Terdengar desiran pada earphone yang mereka kenakan, "*Tandai posisi ini, ini adalah ruangan berkas-berkas penting perusahaan.*" Perintah Leeteuk diseberang sana.

"Siap laksanakan!" seru Taeyeon menekan enter pada komputer lipat tersebut, menandai posisi gedung lantai tiga puluh yang dirinya tangani.

Terdengar desiran pada earphone mereka sekali lagi, tolong Tandai posisi ini, sekarang kami berada di atap

ruangan Alexei Mordashov dan enam kaki dari sini adalah ruang penyimpanan pribadi miliknya." Ucap Yesung menentukan posisinya dan JS kini. Dengan segera Heenim menandai lantai gedung teratas tersebut. Tepat di lantai tiga puluh lima. Gedung perkantoran yang Benar-benar besar dan tinggi dengan keamanan yang mumpuni membuat mereka harus bekerja keras dengan ekstra.

Heenim kembali pada halaman lain di komputernya, memindai dan menandai semua posisi kamera pemantau gedung itu dengan baik, agar saat mereka bertugas menyelesaikan misi besok lusa, dirinya dapat memanipulasi rekaman CCTV kantor tersebut di setiap sisi.

"Kami sudah dalam perjalanan menuju keluar dari atap gedung, tolong persiapkan mobil di basement parkir yang berada di barat daya."

"Baik laksanakan!" teriak Heenim menjawab laporan JS seraya menutup komputernya. Tugas mereka hari ini telah selesai.

Rapat berlangsung dengan begitu lancar, Alexei menyetujui semua poin penawaran yang Kyuhyun ajukan, namun tetap menolak untuk Kyuhyun meminta membeli sebagian saham Alrosa Group serta menjadi pemilik sebagian pertambangan berliannya di Afrika.

"Sekali lagi aku meminta maaf untuk penolakan atas minat anda terhadap kepemilikan saham Alrosa Group. Tapi aku tetap menginginkan anda untuk datang dan mengikuti acara pameran dan lelang batu berlian terbaik milik kami yang dilaksanakan besok malam. Ada beberapa wanita muda dan cantik yang bisa anda pilih besok." ucap Alexei Mordashov kini kembali menatap Seohyun penuh minat. Gadis cantik itu benar-benar menggugah minatnya.

"Ya saya dapat memaklumi keputusan anda, saya, baiklah kami akan undur diri. Sampai jumpa di pesta anda besok malam." ucap Kyuhyun sopan setelah tangan mereka saling berjabat.

"Seo Joohyun, besok asistenku akan mengirimkan gaun untukmu. Aku harap kau menyukainya..." bisik pria itu seduktif berakhir mencuri kecupan pada bibir manis Seohyun saat mereka berjabat.

Mengusap dada pria itu dengan gerakan sensual seraya mendorong tubuhnya menjauh, "Apapun yang anda berikan, dengan senang hati akan saya kenakan. Semoga tak mengecewakan ekspektasi anda..." ucap Seohyun tak kalah seduktif.

Kyuhyun berusaha mengendalikan matanya yang merasa risih dengan tingkah Seohyun. Mereka sedang dalam tugas mereka masing-masing dan tugas pertama di pagi ini

berjalan dengan lancar. Seohyun pun berharap segalanya akan berjalan dengan mudah di hari esok. Mereka pun pergi meninggalkan ruangan tersebut.

Sepanjang perjalanan Kyuhyun menjadi sangat diam seperti biasanya, daritadi Seohyun hanya dapat melirikinya seraya berbicara dengan Lee Donghae.

"Padahal langitnya terlihat cerah, tapi kenapa anginnya terasa menusuk sampai ke tulang. Cuaca di kota ini sangat aneh..." ucap Seohyun mengerutkan dahinya.

Mengangkat kedua bahunya, "Disini matahari baru akan benar-benar terasa jika pertengahan Juni nanti. Itupun tak akan sepanas musim panas di Seoul." Donghae menanggapi ucapan Seohyun.

"Haaaah... Kota ini sangat indah, namun tetap saja aku tak bisa pergi kemanapun disini. Padahal akan sangat menyenangkan berjalan kemanapun dan berfoto, aku juga ingin membelikan oleh-oleh untuk Yoona dan anak-anak panti." Sungut Seohyun menatap jalan raya melalui kaca mobil tersebut.

"Semuanya pasti sangat sibuk hari ini, mereka sedang membuat peta dan mempersiapkan penyusupan mereka besok lusa." Ucap Lee Donghae mengungkapkan apa yang dia ketahui.

"Ya maka dari itu, rasanya sayang sekali..." ucap Seohyun menghela napasnya lelah.

"Sekretaris Lee bisakah kita pergi ke pusat perbelanjaan GUM, sebentar?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun dan Sekretaris Lee menoleh padanya.

"Tentu saja bisa Tuan, apakah anda menginginkan sesuatu?" tanya Donghae ingin tahu.

"Aku ingin memakan *Georgian cheese bread* di White Rabbit Restaurant." Ucapan Kyuhyun lantas membuat dahi Donghae berkerut.

"Bukankah kita bisa mendapatkannya di Penthouse? Chonrad Hotel menyediakan berbagai makanan khas Rusia." Jelas Donghae panjang lebar.

"Rasanya jelas akan berbeda, jangan beradu argumen denganku, antarkan saja aku kesana!" perintah Kyuhyun menegaskan kata-katanya.

Lee Donghae hanya dapat mengulum senyum, "Seohyun-ah, sepertinya keinginanmu untuk berjalan-jalan dikota ini akan segera terwujud..." ucap Donghae terselip nada godaan disana.

"Sekretaris Lee!" Tegur Kyuhyun pelan namun kelam.

Seohyun yang sedari tadi menyimak pembicaraan kedua pria tersebut lantas menodong Kyuhyun dengan tatapannya,

"Kita akan ke pusat perbelanjaan?" tanya Seohyun masih setengah percaya.

"Sebenarnya aku hanya ingin pergi sendiri, jika kau tak ingin ikut, kau bisa menunggu di mobil bersama Sekretaris Lee." Jawab Kyuhyun datar.

Tergagap kalut, "Te-tentu saja aku ingin pergi ke pusat perbelanjaan bersamamu!" pekik Seohyun sedikit tergagap.

"Cukup ikut dan diam." Tegas Kyuhyun penuh peringatan.

"Guk! Ikat aku Tuan anjing, aku akan menjadi anjing yang baik!" pekik Seohyun dengan binar matanya yang memelas persis seperti anak anjing.

"Uhuk!" Lee Donghae pun sampai tersedak menahan tawanya.

Kyuhyun melengos menatap keluar jendela, ini sama sekali bukan sebuah kebaikan yang tak disengaja. Dirinya hanya berniat membuat Seohyun merasa sedikit santai di kota asing ini sebelum besok malam gadis itu harus menghadapi pekerjaannya yang berat. Kyuhyun hanya berinvestasi saat ini. Bukankah suasana hati yang baik akan membawa energi yang positif untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik? Yang terpenting langkah pertama atas misi mereka di Moskow telah berjalan dengan baik.

Anggap saja kini dirinya sedang berperan menjadi bos yang pengertian. Hanya itu, tidak lebih!

Beautiful day in Moscow

Seoul, South Korea.

-Jessica's Apartment-

"Moscow?" tanya Jessica seraya memijat wajahnya dengan krim wajah.

"Ya, gadis gagu itu mengatakan bahwa si jalang sedang pergi ke Moscow." Ucap Siwon seraya membuka kaos kakinya.

"Apa dia memberitahukan padamu atas tujuan apa jalang itu pergi ke Moscow? Apakah dia pergi bersama Cho Kyuhyun?" tanya Jessica bertubi-tubi membuat Siwon memutar bola matanya malas.

"Untuk memberitahukan padaku jalang itu pergi keluar negeri saja dia kesulitan berucap. Tidak mungkin aku menanyakan tujuan jalang itu dan bersama siapa dirinya pergi, itu tak masuk akal!" pekik Siwon seraya menarik dasinya frustrasi.

Mencebik kesal, "Bisa saja kau bertanya lebih banyak, bukankah dia bisa menuliskan jawabannya di kertas? Ingat Choi Siwon, tujuanmu menginterogasinya. Bukan menghabiskan waktumu sia-sia hanya untuk bersamanya tanpa mendapatkan hasil apapun." tegas Jessica meletakkan kotak krim ditangannya dengan kasar.

Siwon tertegun sejenak mengingat yang dia lakukan hanya asik melontarkan omong kosong pada Yoona saat mereka makan, bahkan saat melakukan interogasi sebelum pulang pada Yoona dirinya berakhir mencium bibir manis gadis gagu itu. Apa kini dirinya sudah tidak waras? Berkedip dan menyentakkan kepalanya samar, dirinya merasa kehilangan akal sehatnya kali ini.

Melihat kediaman Siwon dari cermin riasnya, Jessica hanya dapat mendesah lelah dalam hati, ada yang aneh pada pria itu. Bergerak duduk disisi pria tampan itu tepat di pinggiran ranjangnya.

Jessica mengusap pipi tirus berahang tegas itu dengan lembut, "Wonnie, aku tahu kau pasti lelah berhadapan dengan gadis gagu itu, *let it flow and everything gonna be okay...*" bujuknya berakhir dengan memijat otot lengan Siwon perlahan.

Mendesah lelah, "Terkadang sangat sulit menghadapi gadis gagu itu, dia pelit berbicara dan ada saatnya juga dia mendiamkanku..."

Mengulum senyumnya, "Maka dari itu, menurutku lebih baik kau Hentikan pendekatanmu dengannya. Tak ada keuntungan kau membuang waktu untuknya kita bisa berkonsentrasi mencari informasi dengan cara lain dan hal itu tak akan membuatmu lelah." Jessica berusaha memprovokasi Siwon agar berhenti mendekati Yoona dan tenggelam dalam permainannya sendiri nantinya.

Mengangguk samar, "Jess, kau memang paling mengerti diriku..." ucap Siwon memamerkan barisan giginya.

"Lebih baik besok kau pergi bersama Hyukjae Oppa menghadiri rapat-rapat penting perusahaan. Ayahmu pasti akan senang jika mengetahuinya." Saran Jessica berusaha mengalihkan fokus Siwon saat ini.

Tersenyum meraih tangan Jessica, "Kau benar-benar peduli padaku babe, aku sangat bergantung padamu..." ucap Siwon dengan nada tulus, berusaha menyembunyikan ketidaksukaannya pada saran gadis itu, ini untuk pertama kalinya dalam sejarah pertemanan mereka, dirinya merasa ucapan gadis itu terdengar seperti sampah.

"*It's my pleasure babe*, aku selalu ingin memastikan yang terbaik untukmu..." ucap Jessica mengusap rahang tegas itu

dan perlahan menarik dagu Siwon dan menyatukan bibir mereka.

Siwon membalas lumatan itu perlahan samar-samar dahinya berkerut, berusaha menelusuri rasa manis dan debaran hangat seperti saat dirinya menyedap bibir tipis Yoona, namun rasa itu tak dapat ia temukan. Segalanya terasa hambar. Saat Jessica perlahan menyusuri dadanya dan hendak melepaskan kancing kemejanya dengan perlahan Siwon menahan tangan lembut itu hingga ciuman mereka terlepas.

"What's wrong with you?" Jessica menatap mata Siwon penuh tanya, pria itu tak pernah menolak seks darinya.

Mengeleng samar, "Tidak hari ini Jess, maaf aku sedang tak berselera. Bagaimana dengan tidur berpelukan sepanjang malam? Aku sedang merindukan ibuku hari ini..." ucap Siwon memeluk tubuh ramping Jessica berbaring bersamanya.

Jessica tersenyum lega, "Baiklah kalau begitu, aku akan mengusap punggungmu hingga tertidur..." ucap Jessica mendapat kecupan beserta gigitan kecil pada puncak hidungnya.

Memang ada saatnya Siwon terlihat begitu rapuh dan sangat membutuhkan kehangatan darinya, seks memang tak terlalu diperlukan saat suasana hati Siwon seperti ini.

Dirinya memang harus berperan penuh untuk membuat Siwon merasa nyaman bersamanya disaat suasana hati apapun. Jessica sangat menyukai kebersamaan mereka, terlebih saat Siwon bergantung kepada, sejak dulu, sudah lama sekali...

"Wonnie... Aku sangat menyayangimu..." bisik Jessica seraya mengusap punggung Siwon.

Dengan perasaan gamang Siwon memeluk tubuh ramping Jessica semakin erat, jelas kini pikirannya terbang membayangkan gadis cantik bernama Im Yoona, gadis itu berbeda, bukan karena kekurangannya, tapi dirinya merasakan ketulusan pada apapun yang dilakukan Yoona untuknya, sesederhana apapun itu. Perasaan nyaman yang sangat berbeda saat dirinya berhadapan bersama Jessica, bersama Jessica dirinya dapat mengerti apa yang harus dirinya lakukan setelah mendapatkan kenyamanan dari Jessica, yaitu mencukupi kebutuhan hidup gadis itu. Jika bersama Yoona, bahkan dirinya bingung bagaimana membalas kebaikan wanita lembut dan sederhana itu.

Membiarkan malam melarutkan kegamangan hatinya, Siwon hanya ingin tidur dan melewati malam ini dengan cepat. Semoga besok dirinya memiliki alasan lain untuk menemui Yoona.

Moscow, Russia.

Sepanjang perjalanan bibir Seohyun tak hentinya berdecak kagum, dadanya berdebar takjub, Kota Moscow dengan bangunan-bangunan tua-nya yang begitu khas, bersanding akrab dengan gedung-gedung pencakar langit yang lebih kekinian. Kota-kota di Benua Eropa memang selalu menjaga kesan klasik dari bangunan-bangunan tua yang menjadi identik setiap kota. Seperti yang dapat Seohyun lihat saat ini ketika mobil mereka memasuki kawasan Red Square menuju pusat perbelanjaan kota ini, matanya benar-benar dimanjakan oleh pemandangan yang hanya akan dia temui di Moscow. Sungguh menyenangkan!

Saat mobil mereka memasuki kawasan lapangan parkir khusus mobil, Seohyun menatap pada Donghae melalui kaca spion depan, "Sekretaris Lee, dimana pusat perbelanjaannya?" tanya Seohyun ingin tahu.

"Tadi kita melewati bangunan ala ala aladin itu kan?" Seohyun lantas mengangguk antusias. "Itu namanya *St. Basil's cathedral*, gereja terbesar dan tertua dan menjadi tempat paling ikonik di kota ini, tidak lebih tepatnya di negara ini dan kau tahu? benteng merah yang terdapat menara jam disana adalah pusat dari kawasan ini, Red

Square. Bangunan yang disusun dari batu beton merah yang menjulang luas dengan arsitektur yang cantik ini mewakili simbol kota Moskow sebagai pusat politik, sejarah, ekonomi, dan agama di Rusia. Bangunan tua di depannya itu GUM *shopping mall center*, pusat perbelanjaan terbesar di Moskow yang berada di kawasan Red Square ini. Tadi kita juga melewati beberapa ikon kota ini seperti, Kremlin, salah satu bangunan paling kuno yang mencerminkan simbol Rusia, ya semacam *Blue house* di Korea Selatan, kita juga sudah melewati stadion besar yang kita lewati barusan adalah Bolshoi Theatre, teater terbesar di-

"Hentikan omong kosongmu Lee Donghae dan menyetinglah lebih cepat." Tegas Kyuhyun membentak sekretarisnya itu, berbeda dengan Seohyun yang berdecih sinis kearahnya.

Menepuk pundak pengemudi mobil mereka itu, "Terima kasih banyak sekretaris Lee! Kau benar-benar seperti pemandu tur yang baik, pintar dan penuh akan wawasan. Benar-benar membantuku yang buta dengan kota ini, sayangnya bosmu ini sungguh menyebalkan dan jahat hati..." ucap Seohyun menyindir Kyuhyun kesal.

Pria itu kembali membuang muka, sungguh menyebalkan!

Saat mobil mereka mendapatkan tempat parkir yang nyaman, dengan sigap Kyuhyun memakai sarung tangan kulitnya yang terlihat nyaman dan hangat. Seohyun memperhatikan gerak Kyuhyun yang tenang, namun begitu spesifik dan teratur.

"Gunakan mantelmu" lagi, Kyuhyun membuatnya mengulum senyum senang. Pria itu penuh akan kepedulian dibalik tampang dingin nan sinisnya.

"Sekretaris Lee anda tidak ikut bersama kami?" tanya Seohyun pada Donghae yang terlihat masih duduk tenang di balik kemudi.

Menggeleng samar, "Sepertinya aku ingin berjalan-jalan mencari udara segar, jarang-jarang aku bisa mencicipi keindahan negri orang dalam perjalanan bisnis keluar negeri seperti ini." ungkap Donghae apa adanya, biasanya dirinya hanya akan berakhir di hotel dengan setumpuk berkas yang wajib di tinjau ulang sebelum mendapatkan tanda tangan dari Cho Kyuhyun.

Tanpa kata Kyuhyun membuka pintu mobil dan keluar begitu saja, Seohyun menatap Donghae bimbang dan pria itu mengangkat kedua bahunya.

"Pergilah atau Tuanmu akan marah dan menarik semua kebbaikannya padamu..." ucap Donghae membuat Seohyun

bergegas keluar dari mobil itu hingga membanting pintunya keras karena tergesa-gesa.

Blam!

"Tuan, tunggu aku!"

Melalui kaca jendela Donghae terkekeh geli memperhatikan Cho Kyuhyun dan Seo Joohyun, "Sungguh pasangan berbeda dunia yang unik..." gumamnya masih dengan sisa kekehan gelinya.

Donghae menghela napasnya lelah, meraih ponselnya dari dalam saku dan membuka pesan elektronik yang Jessica kirimkan dan baru dirinya terima sesampainya di kota ini. Gadis penuh muslihat itu terkesan begitu gencar mencarinya.

Mail from : jessicajung041889@cmail.com

Subject : Bagaimana caranya menghubungimu?

Aku sudah menghubungi kantormu, namun seorang asisten Sekretaris mengatakan padaku kau sedang dalam perjalanan bisnis keluar negeri.

Sekretaris Lee, mengapa kau tak mengatakan kepadaku saat kita bertemu kemarin bahwa kau akan pergi? Aku sungguh berharap banyak akan pertolonganmu untuk mencegah kebodohan Choi Siwon.

Bisakah aku meminta kontak pribadimu? Dan bisakah aku mengetahui kapan pastinya kau akan kembali ke Korea?

"Molla..." gumam Donghae mengabaikan pesan tersebut dan enggan untuk membalasnya. Dunia bisnis penuh akan intrik dan isi kepala Choi Siwon tak pernah jauh dari kata licik. Dirinya tak ingin terjebak akan kepicikan kubu Siwon beserta kelompoknya.

Donghae tersenyum miris memilih keluar dari mobil itu, dirinya memutuskan untuk berjalan-jalan menyusuri keindahan pusat kota yang penuh akan sejarah dan keanekaragaman suku bangsa dan agama ini. Saat langkah ketiganya, ia memilih memasukkan tangannya kedalam saku mantel yang ia kenakan. Udara dingin yang menusuk sampai ke tulang saat musim semi di Moskow memang tak pernah main-main. Sama seperti kenyataan pahit yang menusuk hatinya kala menyadari Jessica sangat jauh untuk ia capai, berlebihan? Untuk budak cinta seperti dirinya kiasan akan rasa sakit hati atas perasaan yang sulit tersampaikan adalah sesuatu yang wajar.

-GYM/GUM Shopping Center-

"Wahh, ini sungguh menakjubkan..."

Sudah untuk kesekian kalinya Kyuhyun mendengar gumaman dari mulut Seohyun dan hal itu membuatnya tak

henti mengulum senyum. Pusat perbelanjaan ini memang benar-benar terlihat sangat unik dengan nilai sejarah dan artistik yang tinggi. Bangunan yang dibangun sekitar tahun 1812 saat pemerintahan Alexander I, dibandingkan dengan mall pada umumnya, tempat ini terasa seperti istana dan gumaman Seohyun sedari tadi terasa tidak salah karena reaksinya saat pertama kali dirinya berkunjung ke mall ini sama seperti Seohyun, dirinya ingat betul saat sang ayah membangun mega proyek salah satu perusahaan otomotif milik Chommand Group dan bekerja sama dengan Yimshin Group, dia berkunjung kemari bersama sang ibu beserta Siwon dan ibunya. Nama perusahaan gabungan mereka disini adalah Hyunshin Motorstudio Moscow, namun perusahaan itu kini sudah beralih menjadi milik Chommand Group sepenuhnya. Terdapat dua perusahaan cabang milik Chommand Group yang bergerak di bidang *real estate* dan penerbangan di negara ini.

Chommand Group telah sejak lama mengepakkan sayap di berbagai belahan dunia dibawah kepemimpinan sang ayah. Namun ini untuk pertama kalinya dalam sejarah perusahaannya, kali ini dirinya ingin menyasar pasar perdagangan barang mewah dengan mrmperjual-belikan berlian murni yang akan langsung di impor dari Rusia. Biasanya perhiasan-perhiasan mewah produksi dari Crystal

Clear Diamond hanya menyediakan batu mulia dari Tiongkok dan negara Asia lainnya, namun kali ini menarik kaum sosialita di negeri gingseng dengan berlian murni dari Rusia terlebih dari Alrosa Group yang selalu mendapatkan predikat penghasil berlian terbaik, pastinya akan sangat menguntungkan. Cho Kyuhyun memang tak pernah main-main dengan perhitungan yang matang untuk mrngeruk uang yang besar dari para konsumen.

"Tuan, apa kau tidak mendengarkanku?" pertanyaan Seohyun menarik perhatiannya dan melepaskan segala pikirannya tentang bisnis.

"Ya ada apa?" tanya Kyuhyun pada Seohyun yang kini berdiri di depan gerobak eskrim dengan binar matanya yang indah.

"Bolehkah aku meminta uangmu? Dan aku tak tau caranya mengatakan pada penjual itu kalau aku ingin membeli eskrim rasa vanilla dan coklat darinya." Ucap Seohyun berakhir tegukan air liur yang terlihat begitu nyata. Gadis itu benar-benar menginginkannya.

Tanpa kata Kyuhyun berjalan menghampiri kereta eskrim tersebut, "Berikan aku satu cone eskrim dengan dua rasa." Ucapnya membuat dahi wanita paruh baya itu bertaut.

"Maaf Tuan, eskrim yang kami jual hanya tersedia dalam satu rasa untuk menjaga cita rasa dari setiap rasa eskrim

yang tersedia. Jadi anda ingin memesan eskrim rasa apa? Atau kau ingin keduanya?" Ucap wanita paruh baya itu dalam bahasa Rusia yang membuat Seohyun semakin mengerutkan dahinya.

Menatap Seohyun yang terlihat kebingungan, "Jadi kau ingin rasa vanilla atau coklat?" tanyanya membuat hidung bangir itu berkerut.

"Aku ingin rasa vanila dan coklat Tuan, apa kau tidak memiliki uang untuk memberikan eskrim dua rasa padaku?" tanya Seohyun dengan nada sedikit merajuk.

Menghela napasnya lelah, "Mereka tidak menjual eskrim dengan dua rasa..."

Mendesah lelah, "Ahhh bagaimana ini... Padahal ini untuk pertama kalinya aku merasakan eskrim disini, bolehkah belikan aku dua? Tidak, sepertinya rasa pistachio juga enak. Bolehkah kau membelikan aku tiga rasa Tuan?" tanya Seohyun penuh harap.

Berdecak kesal, "Kau bahkan belum mengisi perutmu sama sekali, bagaimana bisa ingin memakan eskrim begitu banyak? Pilih saja satu rasa yang kau inginkan." ucap Kyuhyun tegas.

Mengerutkan dahinya bimbang, "Semuanya terlihat enak..." menggigit bibir bawahnya, "Ya sudahlah, aku sudah

tidak ingin." Ucap Seohyun merajuk, namun kembali meneguk ludahnya samar.

Wanita paruh baya itu terlihat bingung menyimak perdebatan pasangan dihadapannya kini dengan bahasa asing lalu menatap Kyuhyun dan bersuara.

"Jadi anda ingin membeli eskrim rasa apa, Tuan?" tanya wanita itu dengan penuh kesopanan.

Terdiam sejenak penuh pertimbangan, "Bisakah memberikan sesendok kecil setiap rasa untuknya? Aku akan memberikan bayaran penuh untuk itu." Ucap Kyuhyun mendapat anggukan paham dari wanita itu.

"Apakah dia tak mengerti bahasa Rusia?" tanya wanita itu pada Kyuhyun, Kyuhyun pun mengangguk sebagai jawaban. "Bagaimana dengan bahasa inggris?"

"Ya dia bisa berbahasa inggris." Jawab Kyuhyun singkat disertai anggukan kepala oleh wanita paruh baya itu.

"Hai Nyonya, perkenalkan namaku Marina Braunn, aku akan memberikan kesempatan untuk anda mencicipi setiap rasa eskrim ini." Ucap wanita itu ramah seraya menyerahkan sendok kecil berisi eskrim kepada Seohyun.

Mengabaikan rasa herannya dipanggil Nyonya, Seohyun membulatkan matanya saat sesendok eskrim vanilla menyapa lidahnya. Rasa yang nikmat kaya akan susu dan krim yang lezat.

"Setiap eskrim mengandung susu murni segar yang di padukan dengan vanila terbaik dari St. Peterbug." Jelas wanita itu dalam bahasa Inggris dengan aksen Rusianya yang kental membuat Seohyun mengangguk antusias seraya bergumam, "Terima kasih..."

"Dan ini rasa perpaduan susu dengan coklat terbaik yang didatangkan langsung dari Belgia." Ucapnya dengan sendok kecil berisi eskrim lainnya.

"Ini benar-benar eskrim terenak yang pernah aku cicipi!" gumam Seohyun takjub kala eskrim dengan rasa kelima yang ia rasakan setelah vanila, coklat, creme brule, *mix berry* dan pistachio yang menjadi penutup.

"And this, refreshing blackcurrant ice cream for your appetizer" Ucap wanita itu memberikan satu *cone ice cream blackcurrant* pada Seohyun.

"*Thank you so much, Mariana!*" ucap Seohyun riang.

"Berapa harga yang harus kubayar?" tanya Kyuhyun pada wanita baik pirang yang terlihat ramah itu.

"Berikan aku 50 Rubel untuk eskrim blackcurrant yang segar itu, eskrim itu akan menghilangkan rasa mual dan dia dapat menikmati makan siangnya dengan baik. aku memberikan tester gratis untuk istrimu, sepertinya dia sedang mengandung. Apakah kalian sedang berbulan madu kemari?" tanya wanita paruh baya itu dengan bahasa

Rusianya, hal itu membuat Kyuhyun hampir tersedak menahan malu hingga wajahnya memerah.

"Terima kasih banyak." Ucap Kyuhyun memberikan 1000 Rubel untuk wanita paruh baya itu dan menarik Seohyun untuk pergi meninggalkan wanita tua yang gila itu secepatnya.

"Terima kasih kembali, Tuan! Jangan lupa untuk membeli eskrimku lagi jika kau bertandang kemari! Kudoakan buah hati kalian terlahir kedunia ini dengan selamat!" pekik wanita paruh baya itu melambaikan tangan kearah mereka. "Ahh sungguh pria muda yang masih malu-malu mengakui pernikahannya..." gumam wanita itu sampai ke telinganya hingga Kyuhyun enggan untuk menoleh kembali.

"Harga eskrim ini dan mencicipi semua rasa eskrimnya hanya seribu, eum... apa tadi nama mata uang negara ini?" tanya Seohyun dengan bibirnya yang semakin memerah akibat eskrim yang dingin itu.

"Rubel." Ucap Kyuhyun datar, mengabaikan ketertarikannya dengan bibir indah tersebut.

"Rasanya enak sekali, apa kau tidak ingin mencicipinya?" ucap Seohyun mengulurkan eskrim itu kearah bibir Kyuhyun, namun pria itu menjauhkan kepalanya.

Mengerutkan dahinya, "Kau memang payah..." gumam Seohyun kesal.

"Aku sudah pernah memakan eskrim itu dari seharga 2 Rubel." Jawab Kyuhyun apa adanya.

Membulatkan matanya, "Sebelumnya kau pernah kemari bersama Sekretaris Lee?" tanya Seohyun menodong Kyuhyun dengan rasa ingin tahunya.

Menggeleng samar, "Aku pernah kemari bersama orangtua ku, mungkin sudah lebih dari dua puluh satu tahun yang lalu..." ucap Kyuhyun datar.

Berdecak takjub, "Kau sudah kaya raya dari semasa kecil dan seharusnya aku tidak heran." Ucap Seohyun tersenyum manis pada Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum menundukkan kepalanya, kembali pada masa saat dirinya belum berusia sembilan tahun. Segalanya terasa menyenangkan, pergi mengikuti sang ayah bersama ibunya berkeliling ke banyak negara dari perjalanan bisnis hingga perjalanan liburan mereka setiap musim panas dan musim dingin. Saat itu segalanya terasa menyenangkan, hingga sebuah kesalahan merusak segalanya.

"Satu Won berapa Rubel, Tuan?" tanya Seohyun kembali menarik dirinya dari lamunan.

"Untuk sekarang berkisar di 17,6 Won ucap Kyuhyun seraya melangkah menaiki tangga berjalan itu.

Membelak tak percaya, "Hanya tujuh belas ribu untuk eskrim ini? Seharusnya kita membeli semua rasanya!" sungut Seohyun kesal.

Mendesah lelah, "Dan setelahnya kau akan merasa mual karena ususmu terlalu dingin, kau mau di opname hanya karena sakit perut? Ingat, malam besok kau akan menjalankan misi penting." Ucap Kyuhyun mengingatkan seraya memasuki restoran yang memang ingin dia kunjungi untuk makan siang bersama Seohyun.

Tersenyum senang dengan perhatian yang Kyuhyun berikan, "Kalau begitu, berikan aku banyak makan lezat disini!" pekik Seohyun riang membuat Kyuhyun lagi-lagi mendesah lelah karenanya. Seo Joohyun memang tak bisa diam...

Hari sudah semakin gelap, semilir angin yang sejuk terasa semakin nyata. Setelah makan siang yang banyak, Seohyun merasa enggan untuk diajak pulang dengan alasan ingin berkeliling membelikan oleh-oleh untuk anak-anak panti dan Yoona, namun terlepas dari semua itu, Seohyun terus berlari kesana-kemari menarik tangannya menjelajahi berbagai pusat permainan dan berakhir menyantap

makanan di Stolovaya yang terletak pada luar gedung pusat perbelanjaan itu. Seohyun memilih tempat makan itu setelah mendengarkan kata-kata seseorang saat dia bermain komedi putar, bahwa restoran itu sangat terkenal di kalangan warga lokal, semacam kantin warga Rusia dan ini untuk pertama kalinya dalam sejarah Kyuhyun memasuki kafetaria yang terkesan biasa-biasa saja.

"Ini sangat enak Tuan, Aaaa..." ucap Seohyun menyodorkan sesendok dumpling khas Rusia itu pada Kyuhyun yang hanya menatap makanan itu tanpa membuka mulutnya.

"Tuan, buka mulutmu..." ucap Seohyun sedikit memekik dan memaksa dalam bahasa Korea membuat Kyuhyun terpaksa membuka mulutnya saat semua mata menatap kearahnya.

"Enak 'kan? Walaupun bagiku masih terasa lebih enak mandu khas Korea, tapi ini rasanya sedikit berbeda karena menggunakan krimer dan daun prei sebagai kuahnya, jadi terasa seperti pasta yang nikmat. Benar tidak?" tanya Seohyun saat Kyuhyun menerima suapan darinya. Pria itu mengangguk dengan pipinya yang menggembung penuh makanan, Seohyun berharap suatu saat nanti ia dapat memiliki kesempatan untuk mencuri kecup pipi luasnya.

"Segeralah habiskan makananmu, kita harus pulang."

"Tuan, bisakah aku minta tolong untuk yang terakhir kalinya?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya, "Katakanlah!" ucap Kyuhyun tegas membuat Seohyun berkedip.

"Tolong pesankan lima porsi makanan ini, apa tadi? Pemelni?" tanya Seohyun seraya menyuapkan makanan kedalam mulutnya.

"Pemelni. Kau ingin memesan untuk teman-temanmu? Mereka bisa memesannya di hotel."

Mendengus kesal, "Bukankah kau sendiri yang bilang? Rasanya akan jelas berbeda? Ayolah Tuan, belikan untuk JS, sekretaris Lee dan tiga porsi untuk timku..." ucap Seohyun memelas.

"Mengapa kau selalu memikirkan JS? Bahkan dia jarang sekali membeli makanan di luar, kau terlalu berlebihan!" ketus Kyuhyun kesal.

"Ck! Kau benar-benar Tuan berhati dingin, JS bekerja keras untukmu dari dia membuka mata hingga menutupnya kembali. Bisakah sedikit saja memikirkan dia juga butuh sedikit kepedulian darimu bukan hanya sekedar uang gaji setiap bulannya." Ucap Seohyun panjang lebar, membuat Kyuhyun berjalan menuju meja kasir tanpa kata untuk memesan lima porsi untuk dibawa pulang sekaligus membayar semua tagihan mereka.

Seohyun tersenyum menatap punggung Kyuhyun, pria itu benar-benar berbeda. Dingin diluar namun hangat didalam, terlihat keras, namun sesungguhnya seseorang yang mudah tersentuh pada hal-hal kecil. Kyuhyun benar-benar manis dan terus membuat hatinya berdebar hingga meringis. Pria manis namun tidak romantis, "Tapi dia keren dan sempurna dengan caranya sendiri.." gumam Seohyun membela sosok Kyuhyun dari pikirannya, berakhir menggigit bibir bawahnya gemas. Benar, pria itu benar-benar menggemaskan.

"Waah... Pemandangan malam hari disini begitu indah!" pekik Seohyun takjub melihat kerlap-kerlip lampu yang menghiasi sepanjang bangunan tua pusat perbelanjaan itu.

Kyuhyun mengerutkan dahinya kala kini Seohyun berulang-ulang kali menguap dan meniup tangan kanannya. Angin yang bertiup pelan memang membawa rasa sejuk yang menusuk, atas inisiatifnya sendiri, Kyuhyun melepas sarung tangan sebelah kanan yang ia kenakan dan menarik tangan Seohyun, membuat langkah keduanya terhenti.

"Tu-tuan?" tanya Seohyun teragap mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun yang sedang memasang sarung tangan kulit yang ia kenakan pada tangan kanannya.

"Cuaca sangat dingin disini, lain kali jika kau memiliki kesempatan untuk keluar, jangan lupa kenakan sarung

tangan." Ucap Kyuhyun meraih tangan kiri Seohyun kedalam genggamannya, berakhir memasukkan tangan mereka kedalam saku bajunya.

Seohyun tersenyum menatap wajah tampan itu dari samping, tangan Kyuhyun yang hangat membuat hatinya turut menghangat, "Hoooammm..." Seohyun menguap seraya mengusap sudut matanya.

"Kau sepertinya sudah mengantuk." Ucap Kyuhyun datar.

"Padahal sekarang baru pukul enam sore." Ucap Seohyun yakin karena tadi dirinya telah melihat jam tangan Kyuhyun.

Tersenyum samar seraya menganggukkan kepalanya, "Sepertinya kau masih mengalami *jetlag*. Sekarang tepat pukul dua belas malam di Korea, aku rasa kau memang butuh banyak tidur agar dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan waktu enam jam antara Seoul dan Moscow." Jelas Kyuhyun panjang lebar.

Seohyun tersenyum mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun, "Terimakasih telah membuatku melewati sepanjang hari yang indah disini." Ucapnya tulus membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik ringan saat membalas tatapannya.

"Kau memang layak mendapatkannya, semoga suasana hatimu yang baik akan membuat pekerjaanmu besok terasa lebih menyenangkan."

Seohyun terdiam cukup lama menatap kehangatan netra setajam elang itu melepas genggam tangan Kyuhyun dari tangannya, Seohyu menahan lengan Kyuhyun dan berjinjit mengecup bibir pria itu. Kyuhyun terkesiap hendak mundur, namun tangan kanan Seohyun kini mengalung pada tengkuknya, ini bukan sebuah ciuman dengan lumatan yang panas, tapi bibir hangat mereka hanya bersentuhan satu sama lain dan hal itu membuat Kyuhyun membeku, terlebih saat bibir Seohyun mengecup dengan perlahan dan hati-hati bibir atas dan bawahnya bergantian.

Tiiiiint!!!

Keduanya sontak terkaget dan mengerutkan dahi mereka saat lampu mobil yang terhenti itu menyoroti keduanya. Seohyun menyipitkan matanya, namun wajahnya memerah saat menangkap sosok di mobil itu dan terdengar umpatan dari bibir Kyuhyun.

"Sialan kau Lee Donghae..." desis Kyuhyun tajam seraya berjalan kearah mobil dengan membawa dirinya serta dalam genggam tangan hangat tangannya.

Tanpa kata pria itu membuka pintu mobil, menuntun tubuhnya untuk masuk dan menyusul masuk ke dalam mobil bersamanya.

Blam!

Saat pintu tertutup Seohyun dapat menangkap senyuman khas Lee Donghae yang licik, dirinya hanya sanggup menundukkan kepalanya meredam malu.

"*Похоже, будет история, 'Москва, я влюбляюсь' сюда ...*" ucap Donghae dengan nada lembut membuat Kyuhyun mendengus kesal.

"*Тебе лучше молчать, Ли Донхэ!*" ketus Kyuhyun tajam membuat senyuman Lee Donghae memudar.

Sementara Seohyun hanya dapat melongo tak mengerti akan apa yang kedua pria itu ucapkan salam bahasa Rusia. Mengerutkan dahinya, "Kalian sedang membicarakan apa?" ucap Seohyun menyatakan keingin-tahu-annya lalu sedikit berdiri meletakkan satu bungkus dumpling tepat di jok kosong disisi pria itu seraya berbisik, "Apa yang kalian bicarakan tadi?" Seohyun dan rasa ingin tahunya yang teramat besar.

"Hmm... Hanya membicarakan judul film yang akan segera tayang, '*Moscow I'm falling in love*'..."

Seohyun membulatkan matanya, "Kapan film itu tayang? Apakah kita masih berada disini?" tanya Seohyun lagi.

Terkekeh geli, "Mungkin akan segera tayang setelah kita kembali ke Seoul."

Berdecak kesal, "Hentikan obrolan tidak penting kalian dan kau Seo Joohyun, tidurlah!" bentak Kyuhyun dingin membuat Seohyun hanya dapat menghempaskan tubuhnya semakin dalam pada jok mobil tersebut.

Kyuhyun menatap Lee Donghae tajam melalui kaca spion dihadapannya. Lee Donghae terkadang memang benar-benar menyebalkan!

Dalam senyap berselimut malam yang gemerlap Seohyun kembali menguap, mengulum senyum samar seraya menatap langit kelam beludru yang indah seraya berucap dalam hati.

Terima kasih telah memberikan kesempatan untukku melewati sepanjang hari yang indah ini Tuhan... — batin Seohyun seraya memejamkan matanya dengan penuh rasa syukur yang berlimpah dari dalam hatinya. Jika boleh berharap lebih dirinya ingin mengakui satu hal yang sepertinya benar-benar ia alami saat ini.

Moskow, aku rasa aku telah jatuh cinta...

Sudut bibir Kyuhyun tertarik kala menatap Seohyun memejam dengan kebahagiaan yang membekas samar diwajahnya. Entah mengapa kini dirinya kembali bimbang memikirkan tentang hari esok dan berharap semuanya akan

terlewat dengan begitu mudah dan yang paling penting Seohyun dapat menyelesaikan tugasnya dalam keadaan baik-baik saja.

Terrible Night

Seoul, South Korea.

Tring!— Dering ponsel menginterupsi kegiatannya yang sedang membaca Novel, Yoona tersenyum kala melihat layar ponselnya tertera *pop-up* notifikasi dari pria yang sudah beberapa hari ini memenuhi hari-harinya.

Messages from Choi Siwon (010-0704-1986) :

Aku suka dengan kesederhanaanmu sore ini, kau sungguh cantik...

Yoona lantas menjenjangkan kepalanya, melihat kekanan dan kekiri. Sore ini dirinya telah berjanji akan bertemu Siwon ditaman, namun dimana pria itu?

Saat Yoona kembali menundukkan kepalanya untuk mengetikkan pesan balasan, sepasang telapak-tangan menutup matanya.

"Nu-nuguseo..." gagap Yoona bersusah payah seraya memegang tangan yang menutup matanya.

"Siapa pria tertampan di dunia ini?" suara itu menarik sudut bibirnya lebih banyak hingga barisan giginya terlihat.

"Yi-yiwon-" Chup!

Yoona membeku kala bibir tipis itu menyapa bibirnya setelah memutar tubuhnya, dapat ia tangkap netra sipit itu memancarkan senyuman yang tulus padanya.

"Selamat sore cantik, maaf telah membuatmu menunggu..." ucap pria itu dengan lesung pipinya yang membuat dada Yoona terasa ingin meledak bagai bom waktu.

Pria yang membuatnya tak dapat tidur nyenyak setiap malam, pria yang kali pertama membuat hatinya ragu, namun senyuman beserta pancaran matanya yang tulus membuat hatinya enggan ragu.

"Yoona secepat kilat mengetikkan sesuatu pada ponselnya dan menunjukkan pada Siwon — *'Tidak, kau tidak membuatku terasa menunggu lama karena aku membawa Novel pemberianmu ini'*

Saat Siwon beralih menatap Yoona gadis itu menunjukkan Novel yang ia pegang seraya mengacungkan jempolnya.

Menghela napasnya lega, "Syukurlah..." ucapnya mengusap puncak kepala gadis cantik itu penuh kasih. "Maaf aku benar-benar sibuk, ternyata terjun langsung mengikuti serangkaian rapat perusahaan sangat melelahkan dan sedikit menyebalkan." ucap Siwon memasukkan tangannya kedalam saku celana yang ia kenakan.

Yoona kembali mengetikkan sesuatu pada ponselnya, *'Memang biasanya tidak sesibuk ini?'*

Terkekeh geli, "Tentu saja tidak, sebenarnya aku tak pernah bersungguh-sungguh mengurus perusahaan. Semua itu pekerjaan Hyukjae Hyung, namun mulai hari ini aku memutuskan daripada hanya terus menunggu dan menandatangani berkas-berkas, aku ingin mengerjakan sesuatu." ucap Siwon membuang napasnya pelan, mengingat hari ini dirinya mengikuti saran Jessica untuk menyibukkan diri dikantor dan melupakan misinya untuk mendekati Yoona dan memeralat gadis tak berdosa ini untuk menjerat Seo Joohyun agar bekerja sama dengannya untuk menjatuhkan Kyuhyun.

Menatap gadis yang tersenyum menyambut matahari terbenam dengan paras cantiknya, Siwon dapat memetik ketulusan yang terpancar dari kesederhanaan yang Yoona miliki. Gadis ini benar-benar membuat rasa rindunya untuk mendiang sang ibu sedikit berkurang.

Meraih tangan Yoona kedalam genggamannya, "Mungkin aku benar-benar tidak waras, tapi setelah melihatmu perasaanku menjadi lebih baik." ucap Siwon membuat Yoona kembali menatapnya dan berakhir menunduk malu.

Entah perasaan apa yang kini menguasai hatinya, Yoona yang lembut membuatnya merasa perlu menjadi pria yang

lebih baik lagi. Katakanlah dirinya tidak waras, namun dipenghujung penat dirinya hanya ingin bertemu dengan Yoona.

"Kau ingin pergi kemana? Maaf telah membuatmu menutup toko lebih awal." sesal Siwon merasa tak enak hati.

Yoona secepat kilat mengetik ponselnya, namun Siwon menahan tangannya, ia pun lantas mendongakkan kepala menatap pria tampan itu.

"Jangan katakan, tuntun aku pergi kemanapun tempat yang kau inginkan. Sisa hari pemuda tampan ini milikmu." ucap Siwon membuat Yoona tertegun.

"Hei cantik, ayo kita pergi kemanapun tempat yang kau inginkan!" seru Siwon bersemangat, membuat mata Yoona berkedip samar dan menganggukkan kepalanya.

Sore itu terasa menyenangkan, langit senja memayungi langkah mereka yang disertai guguran kelopak bunga sakura dan bunga maehwa yang menyertai langkah mereka. Siwon menepikan semua muslihat dan mengikuti keinginan hatinya.

Dikala hati merasa debaran asing yang membuat rasa nyaman itu terbit, sosok yang menyebabkan rasa itu akan menjadi sebuah kebutuhan. Siwon menyadari kini dirinya membutuhkan Yoona, Yoona pun menyadari kini dirinya bertekuk lutut dan menyerah pada pesona Choi Siwon.

Namun tidak ada yang dapat mengetahui bagaimana akhir dari debaran keduanya nanti.

Moskow, Rusia.

Moskow aku rasa, aku telah jatuh cinta...

Lelap malam membawa lelah dipenghujung hari tenggelam bersama alam mimpi dengan bunganya yang seakan memiliki dua sisi mata pisau. Sebuah mimpi indah ataukah buruk. Lantai teratas gedung hotel 52 lantai itu menjadi saksi bisu akan sosok yang sedang melindungi putri tidurnya dalam lelap, bahkan ketukan sepatunya terdengar sangat halus agar tak merusak mimpi indah yang mungkin saja sedang mengisi alam sadar wanita cantik didalam gendongannya.

Seohyun terlelap dalam tidurnya yang nyenyak, bahkan tak menyadari tubuhnya sedang berada dalam gendongan hangat tubuh tinggi besar yang menjaga kepalanya dengan begitu posesif saat melewati setiap sudut pintu. Kyuhyun menggendong Seohyun dengan penuh kehati-hatian, saat melewati ruang tengah Penthouse tersebut desahan napasnya serempak dengan seseorang yang mengikuti langkahnya.

"Oh Tuhan, mereka benar-benar bekerja keras hingga tidak lagi memiliki tenaga untuk pergi dan tidur pada tempatnya..." omel pria bergelar Sekretaris Lee itu menghentikan langkahnya dan membangunkan para anak manusia yang bergelimpangan tidur dilantai termasuk JS. Tak biasanya pria itu terlihat seperti manusia, tapi pekerjaannya membantu para tim menelusup masuk keatap gedung besar itu pasti sangat melelahkan.

Lee Donghae mendesah lelah seraya bersyukur dalam hati dirinya hanya perlu mengantarkan bos besarnya berjalan-jalan bersama gadis kesukaan pria itu, terlebih kini sang Presdir yang terlihat kaku dan dingin sudah terlihat seperti manusia normal pada umumnya. Wanita dan cinta memang terkadang dapat mengubah segalanya, namun tidak untuk dirinya, wanita yang ia cintai sangat jauh dari jangkauannya.

"Hei-yak! Kalian semuanya bangun!" teriak Lee Donghae setelan melihat Cho Kyuhyun telah menghilang dibalik pintu kamar Seo Joohyun.

Semuanya menggeliat dengan gerakan mereka masing-masing, "Hei-yak, bangun! Kami membawakan mandu khas Rusia untuk kalian!" pekik Donghae seraya mengguncang tubuh Heenim dan pria berambut pirang disebelahnya, namun seorang gadis kecil diantara mereka mengangkat

kepalanya serempak dengan seorang pria yang tidur memeluk laptopnya.

"Ahhh... Aku mencium aroma pasta yang lezat disini..." ucap Taeyeon mengusap mata dan pipinya.

"Aku ingin mandu..." ucap Leeteuk dengan nyawa yang belum sadar sepenuhnya.

"Makanya bangun! Ayo kita makan bersama! JS kau mendapatkan seporsi besar mandu dari Joohyun!" teriak Donghae pada akhirnya membangunkan semua manusia yang bergelimpangan di sofa ruang tengah itu.

"Ah aku rasa makanan ini sudah dingin ayo bangun dan kita makan bersama di dapur!" teriak Lee Donghae lagi mengguncang tubuh Heenim dan pria cantik itu hanya mengangkat satu tangannya.

"Panaskanlah sana! Aku berada di tim tukang makan!" ujar Heenim mendapatkan seruan ketiga timnya.

"Kami berada di posisimu boss!" teriak mereka serempak seraya mengangkat kedua tangannya masing-masing.

JS yang sudah terbangun dan berdiri dari duduknya menatap Donghae yang berdecak kesal, "Sialan! Kalian pikir aku pesuruh disini!" Sungut Donghae menendang bokong Heenim, namun JS meletakkan jari telunjuk pada bibirnya sendiri, "Tuan Cho sangat membenci kebisingan. Aku akan

memanaskannya dan membawa makanan kemari. Kau dan semua orang telah bekerja keras, aku akan membuat minuman juga." ucap JS dengan tenang mengambil alih bungkusannya itu dan berlalu kedapur.

Donghae dan semuanya yang berada disana saling tatap, "Sedikit berbicara dan banyak bekerja, dia benar-benar keren..." puji Taeyeon berdecak kagum.

Mengangkat kedua bahunya, "Kurang lebih sama persis seperti diriku." ucap Leeteuk membuat Taeyeon mencebik kesal.

"Jangan ada baku hantam disini..." Heenim memperingatkan.

Tergelak geli, "Setelahnya Leeteuk akan bergaya seperti JS agar adikmu semakin menyukainya..." ledek Yesung mendapat lemparan bantal dari Taeyeon.

"Huff... Terbangun seperti ini membuatku sangat lapar, Sekretaris Lee bolehkah kami memesan ayam goreng?" Tanya Taeyeon mendapat anggukan dari Donghae.

"Kalian bisa memesan apapun disini tanpa perlu membayar. Ini adalah hotel terbesar milik Chommand Group di Rusia." Ucap Donghae memamerkan barisan giginya.

Mendesah frustrasi, "Terkadang sulit bagiku membayangkan betapa besarnya uang yang dia miliki..." keluh Heenim memijat kepalanya.

"Mungkin tujuh keturunan tak akan habis?" sambung Leeteuk memperkirakan bayangannya.

Menjentikkan jarinya, "Setiap nasib perusahaan didunia bisnis itu bergerak seperti roda yang berputar, namun selama dua dekade, Chommand Group memang seolah berada diporos roda bisnis Korea Selatan dan dunia, tapi kita tidak pernah tahu akan beberapa puluh tahun kedepan, jika generasi Presdir Cho tak sanggup mempertahankan kerajaan bisnis ini, bisa saja semua yang mereka miliki akan punah." jelas Lee Donghae yang memahami betul seluk beluk dunia bisnis.

"Terlepas dari semua itu, enak sekali wanita yang akan menjadi pendamping hidupnya. Hidupnya akan bergelimang harta..." ucap Taeyeon mengungkapkan pemikirannya.

Berdecak kesal, "Terkadang semua orang terlihat begitu bahagia dengan harta yang berlimpah, tapi kau tak tahu berapa banyak isteri konglomerat yang berselingkuh karena tidak bahagia dan diselingkuhi oleh suaminya yang kaya raya?" ucap Heenim menyatakan fakta bersambut dengan pembenaran oleh pria yang merasa cemburu.

"Percayalah Taenggo, pria miskin lebih tulus dan penuh kasih daripada pria kaya raya."

Donghae terkekeh geli, "Bagaimana jika tim terbaik kalian bernama Seo Joohyun kini menjadi salah satu

kandidat yang kemungkinan besar akan terjebak seumur hidup bersama seorang konglomerat?"

Semua mata disekitarnya kontan membelak.

"Apa?", "Maksudmu", "Kau yakin?", "Seohyun dan Tuanmu itu? *Oh gosh!*" pekik Heenim meremas kepalanya frustrasi mengakhiri pertanyaan serempak itu.

"Masih prediksi kasar, kita lihat saja nanti hasilnya..." Ucap Donghae dengan senyuman misteriusnya yang menggoda.

Sementara dikamar...

Helaan napas itu terdengar mengandung kelegaan kala dirinya berhasil melepas sepatu hak dan kaos kaki yang melindungi tumit dan ujung kaki gadis itu. Menarik selimut seraya bergumam, "Tidurmu benar-benar lelap..." ucap Kyuhyun berbisik meninggalkan kecupan pada dahi sempit itu.

Menggaruk alisnya sedikit bingung dengan kancing kemejanya yang tercabut satu akibat genggamannya erat Seohyun pada kemejanya. Saat dirinya meletakkan tubuh Seohyun pada ranjang, entah bagaimana gadis itu menggenggam erat kemejanya tepat di dada, hingga saat dirinya melepaskan paksa tangan halus itu, salah satu kancing kemeja yang berada tepat didadanya turut tercabut

bersama tangan Seohyun. Entah apa yang terjadi dalam mimpi gadis itu.

"Sepertinya, akan ada kisah 'Moskow I'm falling in love' disini..."

"Kau sebaiknya diam Lee Donghae!"

Teringat akan kata-kata Lee Donghae saat dimobil tadi, kini dirinya kembali menatap Seohyun yang terlelap, apakah benar seperti itu? Apakah kini dirinya jatuh cinta? Bahkan dirinya sendiri tak mengerti apa itu omong kosong yang dinamakan cinta.

Menghiraukan semua isi kepalanya dengan segala pikiran yang tak penting berjejalan, Kyuhyun mendenguskan napasnya kasar dan meninggalkan kamar tersebut. Biarlah waktu yang menjawab rasa asing yang dirinya rasakan saat ini. Kyuhyun benci memikirkan sesuatu hal membuatnya berpikir berlebihan dan merusak segala prinsipnya.

Setiap detik waktu yang berlalu sangatlah berarti untuknya, karena setiap detakan jam yang terlewati, seperti itulah ambisi yang ia miliki harus berjalan. Kyuhyun ingin mengalihkan dunia kedalam genggamannya. Manusia dan ambisinya tak akan pernah surut begitu saja...

Keesokan harinya...

-Chonrad Hotel Moscow-

Seohyun tersenyum setelah menyesap coklat panas miliknya, sore hari yang hangat cukup membuat hatinya turut menghangat. Hatinya terasa begitu lapang kala melihat pemandangan kota Moskow yang menenangkan dari atas. Kota ini asing namun tidak membuatnya merasa teasingkan, bahkan hatinya terus berdebar dikala sepi seperti ini dan semua itu karena Cho Kyuhyun.

Semuanya sedang sibuk dengan tugas mereka masing-masing, termasuk pria yang membuatnya terus berdebar dari matanya tertutup hingga terbuka kembali. Hari ini pria itu memilih melakukan kunjungan ke beberapa perusahaan besar miliknya di kota ini. Hanya dirinya yang dapat duduk bermalas-malasan tanpa melakukan apapun sebelum menjalankan tugasnya malam nanti.

Ting tong!

Suara bel menginterupsinya, itu bukanlah suara bel dari pintu, melainkan sebuah tanda seorang pelayan bar meminta persetujuan pemilik Penthouse untuk dapat mengakses lift khusus pemilik Penthouse. Seperti itulah penjelasan yang diberikan JS padanya.

Bergerak memencet *intercom* dan menatap layar kecil disana, "Ya, ada keperluan apa?" tanya Seohyun dalam

bahasa Inggris pada pelayan wanita yang berdiri tepat di depan lift itu.

"Saya ingin mengantarkan kiriman untuk Nona Seo Joohyun." ucap pelayan itu dalam bahasa Inggris dengan aksen Rusianya yang begitu kental.

"Sebentar," ucap Seohyun memencet tombol yang melepas semua sistem keamanan ekstra lift khusus tersebut.

Selang beberapa menit bel pintu pun berbunyi, secepat kilat Seohyun membuka pintu dan tersenyum ramah pada pelayan yang mengulurkan kotak merah dengan pita emas tersebut.

"*Thanks!*" Ucap Seohyun seadanya seraya menutup pintu.

"Mana gaun kiriman dari Alrosa Group?" tanya Taeyeon yang baru saja datang bersama Leeteuk, mereka baru saja selesai menyusup kegedung Alrosa Group untuk mencoba setting cctv palsu yang telah mereka pasang kemarin.

"Ini, gaunnya berbahan taffeta terbaik berwarna cream berlapis lace dan tulle Perancis berwarna senada. Aku telah melihat payet yang tersemat pada gaun ini, sepertinya berlian. Tapi aku tak tahu pasti." ucap Seohyun seraya menyodorkan kotak merah itu pada Taeyeon.

Mata kucing itu seketika membelak, "Waah... Sepertinya ini benar-benar batu berlian asli." ucap Taeyeon menelisik batu-batu kecil yang tersemat pada baju itu seraya mengenakan kacamatanya.

"Kalian benar-benar akan melakukan penyusupan malam ini?" Tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

Mengangguk mantap, "Karena acara pameran dilakukan di aula utama Alrosa Group, Heenim memastikan keamanan akan lebih fokus kepada para tamu yang datang. Walaupun kemungkinan besar penjagaan masih akan diperketat, tapi menimbang akan lebih banyak orang luar yang masuk ke gedung itu terutama para *event organizer*, kami yakin akan memanfaatkan peluang itu." jelas Leeteuk serius.

Mengerutkan dahinya, "Lalu bagaimana denganku?" Tanya Seohyun sedikit ragu.

"Beberapa *bodyguard* Cho Kyuhyun akan bersiaga menunggumu bertugas di Ritz Mordashov Hotel, bahkan menurut Lee Donghae, Cho Kyuhyun juga memesan kamar disebelah kamar yang Alexei Mordashov pesan untuk bermalam denganmu dan sekarang Heenim dan Yesung sedang memasang alat pantau berupa kamera dan alat komunikasi yang akan terhubung langsung padamu. JS akan turun tangan langsung jika terjadi hal yang buruk dan mendesak." Jelas Taeyeon panjang lebar.

"Kami seharusnya saat ini sudah *standby* di Alrosa Group untuk menunggu peluang masuk kedalam sana." sambung Leeteuk.

"Lalu kenapa kalian kemari?"

Taeyeon mengeluarkan kotak perhiasan dari saku mantelnya, "Perhiasan khusus untukmu dan Heenim menyuruhku menyematkan kamera ini pada gaunmu, beruntung sekali terdapat banyak payet pada gaun ini" ucap Taeyeon memperlihatkan batu kecil yang merupakan kamera buatan Heenim.

Menghela napasnya lega, "Aku merasa sedikit tenang dengan keamanan yang kalian jamin untukku." ucap Seohyun tersenyum samar.

Menganggukkan kepalanya, "Setelah aku selesai dengan gaunmu, kau sudah bisa bersiap. Cho Kyuhyun dan JS akan menjemputmu." ucap Taeyeon yang sedang serius dengan benang jahitnya.

"Bagaimana dengan Sekretaris Lee?" Tanya Seohyun merasa perlu tahu.

"Dia sedang mengurus perusahaan induk Chommand Group yang ada disini, karena ditemukan sedikit keanehan pada laporan dari gudang pelabuhan mereka terkait laporan distribusi ekspor bahan baku pabrik konveksi mereka. Aku

juga kurang mengerti tapi itu yang aku tangkap saat Lee Donghae menelpon Heenim."

Seohyun memilih diam, tak mengerti apa yang harus ia katakan. Dirinya pikir tujuan Cho Kyuhyun bertandang kemari hanya fokus pada misi mereka, namun pria itu sempat-sempatnya melakukan pengecekan mendadak pada perusahaannya disini. Orang kaya memang sulit untuk di mengerti.

"Selesai!" seru Taeyeon riang. Beralih pada Seohyun yang kini terlihat larut dalam pikirannya.

"Jadi kalian akan pergi lagi?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya tak suka di tinggal sendirian.

"Tentu saja kami akan kembali ke Alrosa Group." ucap Taeyeon, sementara Leeteuk kini sedang sibuk menjawab panggilan dari ponselnya.

"Ya bos! Lima belas menit lagi kami akan berada disana!" ucap Leeteuk lalu memasukkan kembali ponselnya kesaku, "Ayo kita pergi!" ucap Leeteuk mendapat anggukan dari Taeyeon.

"Seohyunnie, kami harus pergi sekarang. Jangan takut, lakukan saja seperti biasanya. Fighting!!" Seru Taeyeon bersemangat.

"Baiklah Eonnie semoga malam ini semuanya berjalan lancar." Ucap Seohyun tak kalah bersemangat.

Menatap jam tangannya yang menunjukkan pukul empat sore, "Sepertinya kau sudah bisa bersiap sekarang, pukul enam nanti JS akan menjemputmu. Ngomong-ngomong, maaf tak bisa membantumu berdandan." Ucap Taeyeon memeluk tubuhnya erat.

Mengangguk mantap, "Sekretaris Lee mengatakan aku bisa meminta layanan salon hotel ini untuk bersiap. Tenang saja aku bisa." Ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Seohyun terdiam cukup lama memperhatikan bayang dirinya yang tertangkap cermin. Tersenyum menatap langit senja yang menjadi *background* terbaik untuk dirinya yang kini terlihat begitu cantik. Bolehlah dirinya berbangga diri, karena cermin tak pernah berbohong dengan pantulan bayangan yang ia beri.

Kembali menyisir rambutnya demi mengusir jenuh, kini tak ada siapapun di kamar ini. Pelayan wanita yang membantunya berdandan dan mengenakan gaun ini telah pergi.

Menghela napas lelah saat menatap jam dinding yang masih menunjukkan pukul 05.11 pm, "Mungkin sebentar lagi JS akan datang." gumamnya memilih untuk duduk dan merelaksasikan otot-ototnya.

Sudut bibirnya tertarik samar saat memikirkan dirinya akan bertemu dengan Kyuhyun lagi. Sudah lebih dari sepuluh jam dirinya tak melihat pria tampan itu dan kini hatinya telah merana karena rindu.

Berdecih kesal, "Kau benar-benar menjijikkan, Seo Joohyun!" desisnya mengumpat diri sendiri.

"Tapi sungguh, aku sangat menyukainya..."

Tring! — Dering peringatan pertanda ada yang memasuki Penthouse tersebut, membuat Seohyun bersusah payah bangkit dari duduknya, ujung *selfish gown* yang ia kenakan begitu panjang hingga terseret menyapu lantai, daripada gaun pesta, sesungguhnya ini seperti gaun pernikahan yang begitu cantik dan Seohyun teramat sangat menyukainya.

Tok.. tok!

"Iya sebentar!" pekik Seohyun sedikit tergesa berjalan menuju pintu kamarnya.

Cklek! Kriiieet...

Dan saat pintu itu terbuka, oranye senja yang perlahan berlalu meninggalkan beludru malam dengan kerlap-kerlip lampu kota yang indah, Seohyun terpaksa mendapati siluet indah yang sedang memungginginya. Bahu simetris dengan otot-ototnya yang hampir bisa dibilang atletis.

Pria dengan kesempurnaannya yang megah, mengalahkan keindahan gedung pencakar langit yang mewah. Seohyun terpaku dalam beberapa detik sebelum pria itu berbalik dan terkunci pada dirinya yang sedang membenahi rambutnya agar terlihat lebih menawan dimata pria yang perlahan mulai ia cintai.

Kyuhyun tergagap mendapati pancaran yang tak biasa dari pahatan Tuhan yang begitu sempurna tertangkap netranya. Sesaat netra mereka saling tangkap dengan pujian yang terungkap dalam hati masing-masing. Tak ada yang berani mengungkapkan dengan jujur apa yang mereka rasakan. Aura Kyuhyun yang menguar bagai dewa Yunani yang tampan dengan tuxedo hitam yang ia kenakan, aura Seohyun yang memancar dengan gaun berwarna coklat pucat yang membuatnya terlihat begitu cantik bak Dewi Athena.

Tanpa rencana Kyuhyun mengulurkan tangannya bersambut tangan lembut Seohyun yang hangat.

"Apa kau siap untuk malam ini?" hanya itu kata yang dapat Kyuhyun ucapkan, padahal pujian telah bersarang diujung lidah. Gengsi dan sangsi menahan segalanya.

Mengangguk samar, "Kau sangat tampan malam ini..." ucap Seohyun enggan untuk menyembunyikan pujiannya tanpa rencana. Seohyun yang selalu apa adanya.

Kyuhyun menahan senyumnya agar tidak mengembang, menahan rasa malu yang akan menimbulkan rona pipi dan telinganya akan memerah begitu saja. "JS telah menunggu kita..."

Seohyun terkesiap menghentikan tatapan kagumnya untuk Kyuhyun. Pria itu, segalanya ada pada pria itu, gemuruh dadanya menggila dalam kalbu, menyingsing akal sehat hingga dirinya ingin berlabuh.

Seohyun ingin memeluk tangan kokoh itu hingga semua orang akan mengatakan bahwa mereka serasi. Biarlah angan yang menang untuk saat ini, sedikitnya untuk menyenangkan hati yang menyimpan rasa dalam diam.

-Alrosa Group Hall-

Seohyun mengangkat sedikit kepalanya untuk menatap Kyuhyun kala mobil berhenti tepat di depan pintu masuk aula yang terkesan begitu mewah dan elegan dengan gelaran karpet merah sepanjang jalan. Kyuhyun keluar lebih dulu dan menunggu JS menuntun Seohyun keluar dari mobil, sedikit melengkungkan tangannya agar Seohyun bersambut memeluk lengannya.

Mereka berjalan beriringan dengan blitz kamera para wartawan yang menyambar mereka, dapat Seohyun mendengar para wartawan berteriak sopan menyebutkan Chommand Group beriringan dengan bahasa Rusia yang sama sekali tak dapat ia mengerti. Saat mereka sampai di depan pintu besar aula beberapa wartawan berteriak dan menghentikan langkah Kyuhyun. Seohyun turut berpose layaknya model papan atas kala Kyuhyun dengan gagah berpose pertanda mempersilahkan para wartawan mengambil gambarnya. Bahkan saat mereka telah memasuki aula hendak berjalan menuju tangga besar berlapis karpet merah itu, para awak media bisnis kembali memanggil Presdir Chommand Group itu Seohyun memantaskan dirinya untuk di potret bersama Kyuhyun. Orang terkaya nomor lima seluruh dunia versi majalah Forbes dan beberapa majalah bisnis lainnya.

Pesta pameran batu berlian ini sungguh diluar ekspektasinya. Ini adalah pameran besar dimana ada pagelaran musik-musik klasik dari panggung orkestra Eropa yang megah di sudut sana, serta beberapa penari balet yang meliuk indah dengan kilauan berlian yang tersemat di mahkotanya. Semua ini terlihat mewah, elegan dan tidak biasa, Seohyun merasa sedang berdiri pesta abad 19 kala zaman Romawi kuno masih menjadi peradaban tanah Eropa.

Kyuhyun menyukai pemandangan indah dari wanita yang berdiri disisinya kini. Mungkin terkesan biasa dirinya membawa perempuan jalang untuk menemaninya ke pesta demi memberi umpan pada pesaing ataupun klien bisnisnya, namun kecantikan Seohyun membuat rasa kagum bertabuh kencang dihatinya. Sesungguhnya mereka berdua saling mengagumi keindahan mereka satu sama lain malam ini.

Tanpa mereka sadari, sedari mereka keluar dari pintu mobil Alexei Mordashov telah mengamati jalang Asia yang menggugah minatnya, pria itu dengan whiskey ditangannya, kembali meneguk ludahnya kasar, tidak salah rancangan gaun pesta dari Monique Lhuillier salah satu perancang gaun ternama dunia benar-benar cocok untuk tubuh tinggi semampai gadis Asia itu. Dirinya kini semakin bernaafsu ingin mengoyak gaun dan tubuh indah wanita itu hingga mereka mencapai malam puncak yang tak pernah terlupakan seumur hidupnya. Mordashov dengan segala imajinasi liar berputar di otak nakalnya.

"Permisi Tuan, sudah waktunya pidato pembukaan acara." Ucap Sekretaris seksinya berakhir mendapat kecupan bibir dan remasan pantat oleh miliarder tampan tersebut.

"Aku sangat bersemangat malam ini..." gumamnya dengan seringaian licik bak serigala. Alexei Mordashov tak pernah ingin melepas mangsanya.

Telah lelah Seohyun menjenjangkan kepalanya berulang kali mencari sosok Kyuhyun, namun tak dapat ia temukan sosok pria yang membuatnya merasa tenang tadinya, namun sekarang hatinya berselimut keresahan yang nyata. Kini dirinya benar-benar merasa seperti umpan yang Kyuhyun berikan pada pesaing bisnisnya, kenyataan yang memukul telak bahwa dirinya tidaklah spesial bagi seorang Cho Kyuhyun. Sungguh menyedihkan!

Mungkin sudah lebih dari sejam dirinya duduk berdampingan dengan Tuan bermata biru yang terus menerus meninggalkan remasan dan cumbuan seduktif pada kulit lehernya. Seohyun merasa jijik namun dirinya tak berkutik disaat sebuah kata bertema profesionalitas dalam pekerjaan merantai kakinya.

Hingga hiruk pikuk keramaian perlahan surut, harusnya ia dapat berlega hati seperti para tamu yang berlenggang pulang setelah acara ini usai, namun kini debaran kalut dan takut kian mendominasi dirinya.

"Kau terlihat sangat cantik dan menggairahkan malam ini sayang..." bisik pria itu menyesap aroma tubuhnya dari

ceruk leher indahnya. "Dan pheromone-mu sangat memikat hingga membuatku tak sabar ingin memujamu..."

Semburat merah terbit dari wajah Seohyun, bukan karena malu ataupun gairah, sesungguhnya ia kini berusaha meredam marah. Tak ingin menyerah, ia mengangkat dagunya penuh percaya diri, "Sesungguhnya kau adalah Tuan Rusia bermata biru pertamaku, dapat aku tebak, kau memiliki ukuran yang sangat menakjubkan..." ucap Seohyun mengedipkan sebelah matanya berakhir mengusap seduktif gundukan sialan milik pria itu.

"Mmmhh... Kau memang pintar mengelus ego seorang pria" ucapnya seraya menarik dagu Seohyun dan meninggalkan kecupan ganas pada bibir ranum tak berdosa itu.

Mengabaikan sekeliling mereka yang ramai menghiraukan tatapan mata iri para jalang yang bersembunyi dibalik barang-barang mewah yang mereka kenakan, mengabaikan mata lapar para konglomerat muda yang turut tertarik dengan kesempurnaan Seohyun yang memang tak pernah bercanda untuk menarik minat semua orang.

Saat jabat tangan terakhir Alexei bersama kliennya, Seohyun menatap pria itu dan di hadiahi dengan kecupan seringan bulu pada bibirnya.

"Baby, I'm so exited tonight..."

"Terlebih aku, aku sudah tak sabar memberikan layanan terbaik untukmu..."

Dapat Seohyun liat tegukan ludah pria itu menggerakkan jakunnya, pria ini terlihat sangat liar dan gila. Dirinya berharap malam yang menyeramkan ini bisa berlalu dengan begitu cepat.

-Ritz Mordashov Hotel-

"Arrrrghhh!!!"

Erangan nyalang pria itu kini berganti deru napas terengah, perlahan menjadi begitu berat dan perlahan menjadi dengkuran yang teratur. Seohyun membiarkan tubuh bugilnya merosot begitu saja dilantai. Tak mepedulikan bagaimana menjijikkan dirinya saat ini, kini dia benar-benar tak berdaya dan merasa berada dipenghujung kematian, air mata membasahi pipinya, tenggorokannya terasa penuh dengan cairan sialan yang membuat isi perutnya terasa ingin keluar.

"Hooeeekk! Aarrghh sialan!" pekik Seohyun berusaha memasukkan jarinya kedalam pangkal lehernya agar dapat memuntahkan cairan sperma yang mencekat

tenggorokannya. Dengan tubuh bergetar menahan perih pada beberapa bagian tubuhnya, ia memencet batu cincin hingga terdengar desiran pertanda dirinya kembali terhubung dengan alat komunikasi bersama para timnya yang sempat terputus tadi.

"Siapaun... Tolong aku..." Ucap Seohyun terbata bercampur isakan tangisnya. Seketika tubuhnya kembali limbung dan membiarkan dirinya tergeletak di lantai, ini benar-benar menjadi malam terburuk dalam sepanjang sejarah pekerjaannya ini.

Brak!

"Tunggu disana JS!" teriak Kyuhyun melepas mantel yang ia kenakan untuk membalut tubuh bugil Seohyun yang terlihat menggenaskan.

"Tuan...hiks!"

Kyuhyun meneguk ludahnya kasar menahan amarah dan rasa sakit hatinya karena gagal melindungi Seohyun dan semua ini karenanya.

"Aku sangat takut..." lirik Seohyun semakin bergetar dan menangis kala Kyuhyun membawa tubuhnya dalam sebuah gendongan hangat.

Memejamkan matanya erat, "Maafkan aku, semuanya telah berlalu. Kini kau baik-baik saja, aku akan menjamin hal

itu..." ucap Kyuhyun melangkah keluar dari ruangan itu seraya menyuarakan intruksi.

"JS, bereskan semua sisa tugasnya dengan baik!"

Langkah Kyuhyun diikuti oleh iringan lima orang *bodyguard-nya*, hatinya kini merasa tak menentu, tangisan Seohyun, tubuh gadis itu yang bergetar sungguh melukai hatinya. Kini dirinya merasa berada diujung penyesalan. Perasaan yang tak pernah ia miliki selama ini, Kyuhyun benar-benar merasa bersalah pada Seohyun. Entah bagaimana caranya, kini hatinya menuntut dirinya untuk menembus semua kesalahannya saat ini pada Seohyun.

Langit malam kota Moscow kali ini benar-benar terasa begitu mencekam dan menyeramkan untuk Seohyun. Kyuhyun dapat merasakan derita gadis tak berdosa itu dan semua ini karenanya...

Save my life

Mata setajam elang itu terus menatap wanitanya dari kejauhan, perasaan bimbang menelusup kedalam hatinya, namun dirinya tak boleh gegabah dan merusak segalanya. Seohyun sedang menjalankan tugasnya, melakukan pendekatan dengan targetnya Alexei Mordashov. Kyuhyun kembali memejam kala menegak sekali teguk sampanye kelimanya demi mengusir rasa bimbang dihatinya.

Penghujung acara mulai mendekati, dirinya akan mengikuti Seohyun sampai ke Hotel milik Mordashov dan memantau gadis itu dengan baik, JS akan bertugas mengalihkan perhatian para *bodyguard* Mordashov yang sudah pasti nanti akan menunggu Tuanya melewati kenikmatan satu malam di lobi hotel tersebut sebelum membantu Seohyun keluar saat tugasnya selesai nanti. Kyuhyun ingin memastikan misi kali ini baik-baik saja dan Seohyun dapat pulang dengan selamat setelah misi selesai.

Kyuhyun sedikit terkesiap saat menyadari keberadaan JS disisinya, pria itu membungkuk sopan sebelum mendekat dan membisikkan sesuatu padanya.

"Maaf, saya mendapatkan laporan bahwa Sekretaris Lee dan tiga *bodyguard* yang ikut bersamanya menghilang di Pelabuhan Novorossiysk sejak pukul delapan tadi, hanya supir yang berhasil kembali."

Kyuhyun membelak tak percaya, "Apa yang telah terjadi?" tanyanya bimbang seraya bangkit dari duduknya.

"Sepertinya Sekretaris Lee menemukan para penyelundup bahan-bahan baku kain-kain terbaik dari Paris untuk pabrik Chommand Convection dari kapal barang yang bersandar di Dermaga Novorossiysk. Ada yang sengaja menjebak dan berbuat curang disini." Jelas JS mengikuti langkah lebar Kyuhyun yang telah berjalan mendahuluinya.

Rahangnya mengeras, ternyata kecurigaannya dari hasil laporan pabrik garment dan konveksi terbesarnya di negara ini mengalami defisit anggaran hingga menekan ratusan kali lipat produksi mereka tahun ini dengan bahan baku yang berada dibawah standar sehingga memperoleh laba bersih yang terbilang sangat rendah. Ada yang sengaja menghantam mega industri produksi pakaian terbesar miliknya. Sungguh kelewatan batas jika ingin bermain kotor dengan Cho Kyuhyun.

"Kau telah mengerahkan tim khusus untuk melacak keberadaan Lee Donghae dan siapa dalang dibalik semua ini?" tatapan mata Kyuhyun kini terlihat begitu sengit.

Pria bermata dingin itu tetap memasang tampang tenang, hal itu cukup membantu Kyuhyun untuk tidak merasa begitu panik. "Dari penyelidikan kasar kami, kami mencurigai pesaing bisnis industri garment dan konveksi terkuat Chommand Group disini."

"Rafael Arkoshta?" tanya Kyuhyun dengan nada yang terdengar begitu geram.

Mengangguk samar, "Dan kami mencurigai dia bekerja sama dengan poros hitam" ucap JS menyebutkan kata yang berbunyi 'Chernyy val' untuk 'poros hitam'dalam bahasa Rusia, nama sebuah perserikatan bisnis hitam yang digerakkan oleh seorang mafia berkulit hitam di negara ini.

"Jika terbukti, habisi semua yang terlibat untuk mengancam pemimpinnya, terutama berikan hukuman yang setimpal untuk aktor utama yang berperan sebagai penghianat disini..." desis Kyuhyun tajam seraya memasuki mobilnya.

Kini isi kepala Kyuhyun dipenuhi kepingan-kepingan kemungkinan siapa yang berperan besar didalam semua kekacauan yang tiba-tiba ini. Terutama kini yang menjadi fokusnya adalah bagaimana keadaan Lee Donghae saat ini. Jika terjadi hal buruk pada pegawai terbaiknya itu, maka rasa bersalah akan mengusik kehidupannya. Keluarga Lee

yang telah turun-temurun menjadi Sekretaris diperusahaannya tak pernah berhianat ataupun mengecewakan keluarganya hingga kini. Terlebih rekam jejak mereka yang sangat profesional dan berdedikasi tinggi dalam pekerjaannya, benar-benar membuat Kyuhyun marah, jika seseorang berani menyentuh barang berkualitas miliknya.

"Pelacakan diterima, mereka terdeteksi berada di Pelabuhan Novorossiysk." Lapor JS seraya memutus panggilan melalui *headset bluetooth* yang tersemat pada telinganya.

Dengan rahang yang mengeras, "Sepertinya sudah dapat kutebak siapa yang terlibat..." desis Kyuhyun tajam dengan parasnya yang semakin dingin.

JS memacu mobilnya menuju atap hotel mereka, dimana helikopter akan datang menjemput mereka. Malam ini terasa begitu menegangkan untuk semuanya, semuanya kemungkinan besar berlangsung dan terjadi diwaktu yang bersamaan.

-Port of Novorossiysk-

Deru angin helikopter membuat rambut Kyuhyun sedikit berantakan, tepat di lapangan luas pelabuhan itu helikopternya mendarat setelah terbang sejauh 1.480 km kearah selatan kota Moskow, Pelabuhan Novorossiysk ini adalah pelabuhan terbesar di Laut hitam. Tanpa menunggu lama Kyuhyun melompat turun dari capung raksasa tersebut diikuti oleh JS dan lima *bodyguard* bertubuh besar yang memang bertugas di negara ini.

"Kita berpencar! Aku akan mengecek peti kemas di dermaga sebelah barat!" teriak Kyuhyun mengintruksikan kepada JS, tanpa kata JS dan dua *bodyguard*-nya berlari kearah yang berlawanan.

Peluh menghiasi dahinya, berlari menyusuri susunan peti kemas namun tak kunjung menemukan dimana Lee Donghae. Tiba sebuah suara dentingan besi beserta teriakan menginterupsi langkahnya. Kyuhyun kontan menoleh hendak berlari menuju asal suara, namun salah seorang *bodyguard*-nya dengan sigap menahan sikunya.

"Maaf Tuan, anda tak bisa membahayakan diri anda sendiri..."

Menyentakkan lengannya hingga cekalan itu terlepas, "Aktifkan GPS-mu, instruksikan pada JS untuk segera kemari!" ucap Kyuhyun menarik menarik senjata api dari

sisi pinggang *bodyguard*-nya itu dan berlari memasuki gudang kayu yang berada diantara peti kemas tersebut diikuti dua *bodyguard* lainnya.

-Alrosa Group-

Sementara di gedung utama Alrosa Group, mereka sudah memulai untuk tugas mereka masing-masing. Sementara Heenim terus berusaha menghubungi Sekretaris Lee dan JS untuk memastikan keberadaan mereka karena Seohyun sudah mulai pergi bersama pengusaha berlian Rusia itu.

"Aishh bagaimana ini..." keluh Heenim frustrasi seraya memasang masker hingga menutupi wajahnya.

"Masih belum dijawab?" tanya Taeyeon padanya.

Menganggukkan kepalanya, "Mungkin dia memiliki pekerjaan lain. Ayo kita pergi sekarang!" ucap Heenim mendapatkan anggukan kepala dari Taeyeon.

Mereka akan pergi menyusup keruangan penyimpanan berkas-berkas penting perusahaan tersebut. Sementara Leeteuk dan Yesung masih bersiaga di mobil van mereka untuk menyusup keruangan CEO perusahaan ini setelah mendapatkan data-data retina, sidik jari dan card beserta

pita suara buatan dari Seohyun dan setelah Heenim kembali, data itu akan segera dia olah menjadi duplikasi untuk mereka mengakses ruangan CEO itu nantinya.

-Ritz Mordashov Hotel-

"Kami mendapatkan scan retinanya dengan sempurna!"

seru Yesung membuat Seohyun memejamkan matanya menerima ciuman dari pria bermata biru langit itu, mata yang indah sebiru lautan, namun membuatnya terus mengumpat kesal dan sedikit marah saat pria itu kembali sibuk menyusupkan tangannya ke pusat tubuhnya, Seohyun telah berhasil memasukkan dua pil itu kedalam mulutnya dan menenggelamkan tiga pil kedalam gelas anggur pria itu namun bagai iblis dengan nafsunya yang besar, pria itu tak kunjung terseret ke alam tidur padahal Seohyun telah memberikannya dosis yang berlebihan.

Seohyun membelak saat pria itu mengabsen lehernya seraya meninggalkan remasan yang begitu kasar pada dadanya, "Ahhh...shhh..." desahan itu kembali lolos begitu saja saat pria itu dan jemarinya kembali menelusup masuk dan bermain nakal pada pusat tubuhnya hingga menyentuh

titik-titik rangsangan yang tepat. Seohyun merapatkan pahanya seraya menarik jemari itu lepas dari miliknya.

"Hentikan, biar aku yang melayanimu..." pinta Seohyun bersambut tamparan pria itu pada pipinya hingga tubuhnya terhempas pada ranjang dan entah bagaimana hal itu komunikasinya dengan para tim terputus.

Plak!

"Akhhh!" pekik Seohyun membelak saat pria itu melumat bibirnya dengan gigitan ganas seraya mencekik lehernya.

Tak berhenti disitu saja Mordashov menarik gaun indah itu hingga tekoyak dan melepas paksa dari tubuhnya, kini hanya g-string tipis berwarna hitam yang menutupi pusat tubuhnya, bahkan brapad yang ia kenakan kini sudah ditarik kasar oleh pria sialan itu hingga terlepas begitu saja.

"Aku lebih senang mendominasi hingga budakku tak berdaya..." bisiknya berakhir melepaskan cekikannya pada Seohyun dan menarik kedua tangan Seohyun keatas lalu mengikatnya dengan dasi kupu-kupu yang tak seberapa panjangnya membuat tangan Seohyun terasa kebas karena terikat kuat.

Kini Seohyun benar-benar merasa tak mengerti apa yang dapat ia lakukan untuk melarikan diri. Pria itu kembali mengunci bibirnya dalam sebuah lumatan ganas, Seohyun

sengaja membalas lumatan itu dengan ganas demi menjaga agar dirinya memang terlihat selayaknya jalang. Dirinya terus menggeliat dan mendesah kala bibir dan lidah menjijikkan itu menelusuri tubuhnya. Kembali memejamkan matanya erat saat pria itu menekuk kedua kakinya hingga terbuka lebar, lalu bagai kesetanan pria Rusia itu mengabsen miliknya, namun kini dengan hidung tegas dan bibir tipis miliknya.

"Ahhh... *Oh my gosh...*" desis Seohyun berusaha terlihat menikmati sapaan bibir pria itu pada miliknya, bermula dari lumatan yang lembut hingga lumatan yang ganas disertai gesekan yang kasar pada miliknya membuat Seohyun hanya dapat menitikkan air mata saat tubuhnya bergetar terhempas arus orgasme saat pria itu menghisap kuat miliknya. Kini dirinya benar-benar menjadi jalang seutuhnya.

-Port of Novorossiysk-

Bugh!

"*Aaakkh!*"— Teriakan salah seorang *bodyguard* besar yang terikat dikursi itu menyertai kepalanya yang pecah

dipukul dengan palu besar oleh seorang pria Rusia yang bekerja sebagai anjing pesuruh untuk Arkholme Group.

Dugh!

Hahahaha!!! — Tawa riang para penyandera itu terdengar lantang.

"Kau pikir, kau bisa mengusik kami, Huh? Kami akan mengirimkan mayat kalian kepada bos besar kalian sebagai sebuah peringatan untuknya dan kau Sekretaris dari Asia, ini adalah giliranmu untuk menjemput maut!" teriaknya seraya mengayunkan palu besi ditangannya.

Lee Donghae hanya dapat memejamkan matanya dalam tubuh yang terikat dan berbagai sisi wajahnya yang babak belur. Saat dirinya berkunjung ke Pelabuhan Moskow dia mendapati para mafia ini menyelundupkan beberapa gulungan besar kain dengan kualitas terbaik kedalam kapal barang milik Arkholme Group yang memiliki perusahaan garment dan konveksi terbesar kedua di Moskow. Pesaing sengit bisnis konveksi milik Chommand Group. Donghae kini pasrah bahkan saat angin ayunan palu besi itu menyapu wajahnya hingga suara lantang letusan senjata api membuat matanya terbuka.

Dor! Dor! Bugh!

"Simpan semua rencana busukmu itu di neraka..."

Saat Donghae membuka matanya, dapat ia lihat Presdir nya berdiri menatapnya dengan tatapan khawatir di sisi wajahnya menggambarkan amarah yang siap membunuh siapapun. Cho Kyuhyun memang terlihat dingin dan kejam, namun pria itu tak pernah abai akan keselamatan anak buahnya.

Semua *bodyguard* Cho Kyuhyun melumpuhkan semua anak buah poros hitam yang berada disana hingga lumpuh babak belur tak berdaya.

"Ikat dan bereskan semua anak buah poros hitam kedalam karung dan kirimkan kepada serikat poros hitam beserta berkas perjanjian bekerja sama Chommand Group atau memilih dihancurkan jika mereka menolak!" perintah Kyuhyun pada *bodyguard*-nya untuk membereskan para anak buah serikat mafia poros hitam yang sudah babak belur itu.

Beralih pada JS, "Kirimkan mayat ini pada Arkholme Group beserta berkas pengajuan ganti rugi atas semua kekacauan dan penyelundupan yang telah mereka lakukan selama enam bulan ini, jika mereka tidak merespon, aku sendiri yang akan turun tangan menurunkan bendera mereka melalui tekanan pemerintahan Rusia!" teriak Kyuhyun terdengar kelam dengan emosi yang meledak-ledak.

"Maaf telah membuatmu kesulitan," ucap Kyuhyun seraya menarik lepas lakban dari mulut Donghae, "Sediakan berkas pemecatan untuk Ferdinand Oh dan tuntutan ganti rugi, perintahkan pihak kejaksaan untuk menuntutnya atas tuduhan tindak korup pada perusahaan." Ucap Kyuhyun dingin merasa kesal dengan penghianat yang ia percaya untuk menjabat sebagai direktur induk perusahaannya di kota ini.

Setelan ikatan tubuhnya terlepas, Donghae membungkukkan tubuhnya sopan, "Saya pun meminta maaf telah membuat anda kesulitan mencari saya dan terima kasih banyak telah menyelamatkan nyawa saya." Ucap Donghae dengan mata yang memerah karena haru. Kepalanya masih terasa berdentam karena sebelum terikat dan dibawa kesini, dirinya telah di hajar habis-habisan bersama para pengawal yang ikut bersamanya.

Menepuk pundak Sekretarisnya itu, "Justru aku sangat menyesal tak memberikan pengawalan terbaik untukmu saat pergi kepelabuhan." Ucap Kyuhyun dengan helaan napas lega.

Menatap mayat salah satu *bodyguard*-nya yang masih terikat di kursi dengan kepala yang pecah dan otak yang terberai dilantai, "Kau kirim mayatnya kepada keluarganya di New York dan beri santunan yang besar pada mereka."

Perintah Kyuhyun pada Sekretaris Lee, namun belum usai satu detik ia berkata, tubuh Sekretaris Lee seketika ambruk dilantai begitu saja.

Meninggalkan pekerjaannya mengemasi mayat, JS secepat kilat membopong tubuh Lee Donghae. Menatap Tuannya seraya menunggu intruksi.

"Kita kerumah sakit sekarang, Smith kau bisa meminta bantuan yang lain untuk membereskan semua ini dan kalian segera bawa Joseph dan Alberto kedalam helikopter sekarang!" perintah Kyuhyun pada kedua *bodyguard* lainnya.

"Hyung! Bagaimana ini, komunikasi dengan Seohyun terputus!" teriak Leeteuk menyambut kedatangan dua rekannya itu.

"Aishh sialan! Aku juga belum berhasil menghubungi JS dan Lee Donghae!" seru Heenim frustrasi.

"Apa Seohyun benar-benar dijual ke pria Rusia itu?" terka Taeyeon menggeleng kuat membuang pikiran yang tidak-tidak mampir di kepalanya.

"Bagaimana Cctv yang tersemat pada gaunnya?" tanya Heenim membuat Yesung menggeleng samar pada layar monitor yang bersedir itu.

"Untuk memantau dengan pasti keadaan Seohyun kita harus pergi ke kamar hotel yang telah kita persiapkan sebagai kamar pemantau!" seru Leeteuk menyarankan sesuatu yang masuk akal.

Namun Heenim mengangkat tangannya seraya sibuk dengan telepon yang terhubung, "Dimana kalian huh? Berikan ponselmu pada Cho Kyuhyun!" teriak Heenim frustrasi.

"Komunikasi kami dengan Seohyun sedari tadi terputus! Kalian kemana saja? Padahal kalian sendiri yang bilang padaku akan menjamin keselamatan Seohyun?!"

Teriakan Heenim membuat Kyuhyun memejamkan matanya meredam marah, "Maaf, kami sedang menghadapi masalah penting yang begitu mendadak. Setelah ini kami pasti akan kesana." ucapnya turut meredam rasa cemas untuk Seohyun yang terbit begitu saja.

"Maaf katamu? Komunikasi dengan Seohyun terputus, kami disini juga dalam tugas, bagaimana caranya Seo Joohyun kabur jika terjadi sesuatu hal yang buruk padanya? Oh Tuhan aku tak bisa membayangkan bagaimana jika bule itu merenggut kesuciannya!"

"Apa maksudmu?" tanya Kyuhyun tak percaya dengan apa yang ia dengarkan saat ini.

"Cho Kyuhyun, tolonglah jangan bersikap seperti idiot! She's still virgin!"

Kyuhyun tertegun sejenak sebelum suara Heenim diseberang sana kembali menginterupsinya.

"Jadi menurutmu bagaimana? Apakah salah satu dari kami harus ke hotel itu dan melihat keadaan Seohyun di ruang pantau yang kita persiapkan sore tadi?"

Memejamkan matanya erat, "Kalian tetap bersiaga dalam tugas kalian, aku akan menjemputnya sekarang." ucap Kyuhyun tegas seraya berdiri dari duduknya dan melangkah meninggalkan unit gawat darurat Rumah sakit dimana Donghae dan kedua bodyguardnya mendapatkan perawatan. Dengan sigap JS dan lima tim bodyguard lain yang baru saja datang mengikuti langkah Kyuhyun.

"JS bawa para *bodyguard* bersamamu, lakukan pendekatan dengan para *bodyguard* Alrosa yang menunggu Tuanya di lobi Hotel tersebut. Aktifkan cctv palsu buatan Heenim saat kau sampai disana. Aku akan masuk setelah kau berhasil mengalihkan mereka!" perintah Kyuhyun memasuki mobil yang berbeda dengan JS, pria itu memang harus sampai lebih dulu sebelum dirinya.

Kyuhyun memijat kepalanya setelah duduk di balik kemudi untuk meredam rasa cemasnya. Teringat dirinya akan Seohyun yang terlihat begitu jijik dan menderita saat dirinya mendapatkan perlakuan tak senonoh dari Shim Changmin, harusnya dia sedikit saja lebih peka. Harusnya dia sedikit saja tertarik untuk tahu bagaimana dan siapa sebenarnya Seo Joohyun.

Awalnya dia berpikir Seohyun merasa jijik karena dicumbu oleh pria yang tidak dia sukai. Pertama kali dia berpikir Seohyun mungkin saja pernah bercinta dengan pria yang dia cintai. Rasanya tidak mungkin Seohyun dapat mempertahankan kesuciannya dalam pekerjaan beresiko seperti itu. Tapi entahlah...

-Ritz Mordashov Hotel-

"Akhhh...!" teriak Seohyun saat Alexei menarik rambutnya hingga turun dari ranjang.

Mengikuti tarikan pria itu pada rambutnya, Seohyun berjalan dengan kedua lututnya dalam keadaan tangan terikat kebelakang. Pusat tubuhnya terasa nyeri karena digigit dan dikerjai Alexei dengan jemari laknatnya.

Sudut bibir pria itu tertarik seraya melepaskan gasper yang mengikat celananya, "Aku sangat senang mendengarkan teriakan seorang gadis dan aku sangat meyakini kau masih gadis..." Kekeh Alexei membuat Seohyun berjengit takut.

Dalam satu ayunan tangannya, gasper itu menyapa tubuh polos Seohyun dan pria itu tertawa diiringi oleh teriakan Seohyun yang terdengar berulang-ulang saat mendapatkan lecutan gasper itu pada punggung dan bokongnya.

"Tolong Hentikan, ini sangat sakit..." rintih Seohyun dengan suaranya yang lemas dan bergetar karena tangis.

Terkekeh geli seraya membawa tubuhnya menunduk menarik rambut Seohyun, "*Oh my little girl, can you give me the best deep throat with your sexy mouth?*" tanyanya mengecup bibir manis Seohyun yang menatapnya tajam didalam ketidakberdayaannya. Sungguh gadis yang lancang!

Alexei melepas ikatan tangan Seohyun lalu kembali menjambak rambut gadis itu, "Buka celanaku..." perintahnya menarik rambut Seohyun semakin kuat saat miliknya terpampang sempurna dihadapan wajah gadis itu.

"Lakukan dengan baik!" pekiknya saat Seohyun terkesan lamban mempermainkan miliknya dengan tangannya. Memaksa miliknya masuk kedalam mulut Seohyun, Alexei

semakin kuat mencengkram surai lembut itu, "Shhh... *Baby...*" desisnya tak kuasa menahan nikmat saat miliknya masuk kedalam mulut Seohyun yang basah dan hangat.

Seohyun membelakkan matanya saat Alexei semakin jadi mengeluarkan-masukkan miliknya hingga berulang kali menjejat tenggorokannya hingga berulang-ulang dirinya hampir memuntahkan isi perutnya. Kini Seohyun benar-benar mendapatkan pelecehan yang nyata, dirinya tak bisa kabur, karena ini sarangnya Mordashov. Beberapa bodyguard-nya berjaga dibawah sana.

Tak tahu ini sudah berlangsung berapa lama, Alexei membawa tubuhnya mundur namun tetap menjambak rambutnya dan terus memacu miliknya hingga terkadang masuk kedalam tenggorokannya, tubuhnya pun ikut serta bersama pria itu, merangkak seperti anjing hingga pria sialan itu merebah pada ranjang dengan cengkraman tangan yang terus mencengkeram rambutnya dengan kuat.

Seohyun memejamkan matanya berusaha menahan diri agar tidak muntah dan terus menerus menahan rahangnya yang terasa pegal hingga terasa akan terlepas. Pergerakan Alexei kian cepat akhirnya melambat seiring dengan erangan suara beratnya yang lepas hingga menjadi sebuah teriakan.

Arrrgghhh!!!"

Erangan nyalang pria itu kini berganti deru napas terengah, perlahan menjadi begitu berat dan perlahan menjadi dengkur yang teratur. Seohyun membiarkan tubuh bugilnya merosot begitu saja dilantai saat cengkraman tangan pria itu pada rambutnya terlepas. Tak mepedulikan bagaimana menjijikkan dirinya saat ini, kini dia benar-benar tak berdaya dan merasa berada dipenghujung kematian, air mata membasahi pipinya, tenggorokannya terasa penuh dengan cairan sialan yang membuat isi perutnya terasa ingin keluar.

"Hooeeekk! Aarrghh sialan!" pekik Seohyun berusaha memasukkan jarinya kedalam pangkal lehernya agar dapat memuntahkan cairan sperma yang mencekat tenggorokannya. Dengan tubuh bergetar menahan perih pada beberapa bagian tubuhnya, ia memencet batu cincin hingga terdengar desiran pertanda dirinya kembali terhubung dengan alat komunikasi bersama para timnya yang sempat terputus tadi.

"Siapa pun... Tolong aku..." Ucap Seohyun bergetar terbata bercampur isakan tangisnya. Seketika tubuhnya kembali limbung dan membiarkan dirinya tergeletak di lantai, hanya kata itu yang dapat ia ucapkan, hanya itu yang dia harapkan.

Seseorang datang dan menyelamatkan dirinya...

-Alrosa Group-

"Siapapun... Tolong aku..."

Heenim kontan membelak tak percaya, "Seohyun-ah, apa kau baik-baik saja?" tanyanya khawatir.

"Seohyun-ah katakan padaku apa yang terjadi padamu?" tanya Taeyeon turut bimbang.

Sementara di parkirán hotel...

JS datang bersama lima dari delapan *bodyguard* yang pergi bersamanya tadi, secepat kilat Kyuhyun keluar dari mobilnya.

"Keadaan sudah aman, cctv palsu telah aktif, kita bisa kesana sekarang."

Kyuhyun melangkah lebar-lebar bahkan sebelum JS menyelesaikan ritual membungkukkan tubuhnya, tidak ada waktu lagi untuk sebuah hormat tak ada lagi waktu untuk dibuang sia-sia sementara Seohyun di dalam sana mungkin sedang bertaruh mempertahankan kehormatannya atautkah telah kehilangan kehormatannya. Menyentakkan kepalanya

kesal kini rasanya ia ingin menghilang dan secepat kilat menjemput Seohyun pulang tak peduli apa yang dia inginkan dengan perusahaan itu kini Kyuhyun ingin memiliki catatan hitam Alexei Mordashov dan menghancurkan bisnis berliannya. Meremas erat kepala tangannya. Sebagaimana Seohyun hancur malam ini, seperti itu pula dia akan menghancurkan Alexei Mordashov.

Brak!

Matanya bergerak liar, menatap nanar Seohyun yang meringkuk dilantai dengan punggung yang bergetar, tubuh bugil gadis itu biru lebam akibat pecutan gasper dimanamana. Mengangkat sebelah tangannya sebagai isyarat untuk JS yang membuntutinya.

"Tunggu disana JS!" teriak Kyuhyun melepas mantel yang ia kenakan untuk membalut tubuh bugil Seohyun yang terlihat menggenaskan.

"Tuan...hiks!"

Kyuhyun meneguk ludahnya kasar menahan amarah dan rasa sakit hatinya karena gagal melindungi Seohyun dan semua ini karenanya.

"Aku sangat takut..." lirih Seohyun semakin bergetar dan menangis kala Kyuhyun membawa tubuhnya dalam sebuah gendongan hangat.

Memejamkan matanya erat, "Maafkan aku, semuanya telah berlalu. Kini kau baik-baik saja, aku akan menjamin hal itu..."ucap Kyuhyun melangkah keluar dari ruangan itu seraya menyuarakan intruksi.

"JS, bereskan semua sisa tugasnya dengan baik!"

Langkah Kyuhyun diikuti oleh iringan lima orang bodyguard-nya, Seohyun meremas kemeja Kyuhyun kuat sebagai tempat menyalurkan rasa takutnya. Tubuhnya terus bergetar, entah mengapa kini sangat sulit untuknya mengendalikan rasa takut yang menguasai dirinya. Saat Kyuhyun membawa tubuh mereka masuk kedalam lift, tangis Seohyun kembali pecah dan memeluk Kyuhyun erat-erat.

"Ini benar-benar malam yang sangat buruk, aku tak tahu caranya untuk lari dan pergi..." ucap Seohyun disisa isakannya.

Kyuhyun hanya dapat mengusap punggung bergetar itu dan berusaha menenangkannya, "Maaf telah membuatmu terjebak seperti ini..." isak tangis Seohyun semakin terdengar nyata hingga turut menyayat hatinya.

-Chonrad Hotel Moscow-

Sepanjang perjalanan pulang, Seohyun terus terdiam tanpa kata. Perempuan itu hanya terus meringkuk takut disudut jok mobil, bahkan terkesan menjauhinya. Saat mobil mereka sampai di Hotel miliknya, Seohyun sempat menolak saat dirinya hendak menggendongnya, namun Kyuhyun berusaha menjelaskan akan sangat sulit untuk Seohyun berjalan tanpa alas kaki. Isak tangisnya telah pudar, namun dirinya sangat tahu Seohyun masih terjaga.

Kyuhyun terkesiap saat dirinya meletakkan Seohyun pada ranjang, secepat kilat gadis itu beringsut dan menyembunyikan tubuhnya dari dalam selimut.

Seohyun merasa tersanjung bahkan berdebar saat mengetahui Kyuhyun telah menyelamatkan dirinya dan memperlakukannya dengan baik. Namun kini dirinya merasa malu dan kotor telah diperlakukan seperti itu oleh Alexei Mordashov. Kini status dirinya tak jelas, Alexei telah melakukan oral sex padanya, begitu pun dirinya.

Dering ponsel Kyuhyun menarik dagunya, dapat ia dengar suara Heenim menyatakan misi telah selesai dan menanyakan keadaan dirinya.

"Dia baik-baik saja, sekarang kalian bisa pulang ke penthouse. Terima kasih atas kerja keras kalian." Ucap

Kyuhyun memutuskan panggilan tersebut berakhir menatap kearah Seohyun yang langsung menundukkan kepalanya.

Dengan canggung Kyuhyun mendudukkan tubuhnya di pinggiran ranjang, mengulurkan tangannya mengusap pundak Seohyun yang terbalut mantelnya, "A-kau harus membersihkan diri..." ucap Seohyun sedikit tergagap, sungguh dirinya tak pernah merasa segugup ini, terlebih saat Kyuhyun menatapnya tanpa kata.

Menggigit pipi bagian dalamnya ragu, "Aku akan mengambilkan air hangat untuk membersihkan tubuhmu..." ucap Kyuhyun hendak berlalu, namun Seohyun menahan tangannya.

"Bi-biarkan aku, ah maksudku aku bisa sendiri, pergilah..." ucapnya melepas tangan Kyuhyun, namun diluar dugaannya pria itu membawa tubuhnya kembali dalam gendongannya.

Tergagap memukul dada pria itu, "Tuan! Lepaskan aku!" teriak Seohyun seraya berusaha meronta untuk turun, terlebih saat mengetahui bahwa Kyuhyun membawa tubuhnya keluar dari kamarnya menuju ke kamar utama Penthouse ini yang merupakan kamar Cho Kyuhyun sejak mereka disini.

"Diamlah..." ucapnya datar, "JS, persiapkan kotak p3k untukku..." Kyuhyun kembali saat bertemu dengan JS.

Seohyun hanya dapat memasrahkan dirinya di gendongan Kyuhyun. Rasanya aneh dipenghujung hatinya yang hancur, kini hati itu kembali berdebar. Apakah cinta senaif ini?

Seohyun mengernyitkan dahinya kala melepas mantel Kyuhyun dari tubuhnya, pria itu meminta dirinya berganti dengan baju handuk. Punggung dan bokongnya benar-benar terasa sangat perih.

"*Bathtub* dikamarmu lebih kecil dari kamar ini. Aku mempersiapkan air hangat dengan cairan antiseptik untukmu berendam, setelahnya aku akan mengobati lukamu..."

Mengerutkan dahinya, "Anda tidak seharusnya melakukan ini Tuan, aku bisa melakukannya dan Taeyeon bisa mengobati lukaku sesampainya nanti..." ucap Seohyun menyampaikan rasa protesnya. Namun tanpa kata, Kyuhyun menggelung rambutnya dalam sebuah ikatan.

Kyuhyun menunduk menatap matanya, "Ini semua kesalahanku, aku yang harus bertanggung jawab pada keadaanmu..." ucapnya kembali membawa tubuh Seohyun kedalam gendongannya, Seohyun terkesiap mengedipkan matanya berulang kali berusaha untuk mengerti keadaan seperti apa yang sedang dirinya hadapi malam ini.

Alexei Mordashov yang membuatnya takut, Cho Kyuhyun yang membuatnya kembali kalut dengan debaran hatinya.

"A-akh, aww..." Seohyun mengaduh saat kulit belakangnya yang sakit dan kebas terasa sangat perih kala bertemu air hangat dengan cairan antiseptik itu.

Kyuhyun mengerutkan dahinya kala melihat bilur lebam yang tercetak di tubuh indah Seohyun, saat gadis itu memungginginya memasuki *bathtub* menghiraukan protes Seohyun yang terus mengusirnya keluar, kini Kyuhyun ingin memastikan Seohyun baik-baik saja.

"Tuan, sebaiknya kau keluar. Aku mohon..." pinta Seohyun sengaja membelakangi Kyuhyun demi mengusir rasa malunya.

"Santai saja, aku sudah berulang kali melihatnya." Ucap Kyuhyun datar dengan jawaban yang sama.

Mengerutkan dahinya, "Kau membuatku merasa tak nyaman..." ucap Seohyun masih ingin berusaha mengusir Kyuhyun secara halus.

"Katakan padaku, apa yang kau inginkan?" tanya Kyuhyun tak bergerak dari tempatnya.

"Hoek, mmphh... Rasanya aku ingin muntah..." ucap Seohyun menahan mulutnya dengan kedua tangannya.

"Bagaimana dengan gosok gigi?" tanya Kyuhyun meraih sikat gigi dan mengoleskan pastanya.

"Cairannya masih terasa mencekat tenggorokanku..." keluh Seohyun berusaha memasukkan jarinya hingga menyentuh tenggorokannya agar dapat muntah.

"Jangan bergerak!" perintah Kyuhyun saat Seohyun berusaha untuk keluar dari *bathtub* dan pergi memuntahkan isi perutnya di toilet.

Kyuhyun menyambar mangkuk stainless besar tak jauh dari sana, "Muntah saja disini" ucapnya datar seraya memijat tengkuk Seohyun.

Hooeeekkk!!! — Suara Seohyun memuntahkan isi perutnya terdengar nyalang hingga tangan lentik itu mendorong mangkuk stainless itu dari hadapannya.

Mengusap bibir dengan punggung tangannya, "Ahhh... Leganya..." gumam Seohyun memejamkan matanya, dengan kepala yang mendongak dengan dadanya yang naik turun. Lelah, dirinya sangat lelah...

Seohyun terdiam merasakan Kyuhyun mengusap kepalanya lembut, saat matanya terbuka dan bersambut netra setajam elang itu menatapnya sendu, Seohyun dapat melihat penyesalan dimata pria itu.

"Aku akan bertanggung jawab atas semua ini, atas kehormatan dirimu..." bisik Kyuhyun berakhir mengecup

bibirnya lembut dengan posisi yang berlawanan dengannya. Seohyun memejamkan matanya menikmati lumatan bibir dengan cara yang berbeda itu. Hidung Kyuhyun terasa membelai dagunya kala bibir pria itu bergerak.

Seohyun membeku sedikit tak mengerti pertanggungjawaban seperti apa yang Kyuhyun lakukan pada dirinya.

Bahkan kini Seohyun tak mengerti, pria yang telah menyelamatkan dirinya itu, kini menautkan kancing-kancing piyama tidur berwarna hitam miliknya setelah mengoleskan gel pereda rasa sakit dan penghilang memar pada punggung bahkan bokongnya.

"Tuan piyamamu kebesaran untukku, aku punya piyama ku sendiri dikamar, biarkan aku kembali ke kamarku..." Seohyun kembali terdiam saat pria itu menangkap wajahnya.

"Sudah kubilang bukan, malam ini dan seterusnya aku akan memastikan bahwa dirimu baik-baik saja..." ucap Kyuhyun mengecup puncak kepalanya, lalu menuntun tubuhnya untuk berbaring.

"Tidurlah, selamat malam..." ucap Kyuhyun lagi mengecup bibirnya lembut.

Seohyun hanya dapat menuruti dengan memejamkan kedua matanya, hanya dengan cara ini dirinya dapat lari dari Cho Kyuhyun. Seohyun merasa dadanya yang berdebar kini semakin berdebar lebih kencang hingga ingin meledak. Bisakah seseorang menjelaskan padanya apa yang salah dengan Cho Kyuhyun?

Jika tidak ada, kini dirinya membutuhkan seseorang yang bisa menyelamatkan hidupnya dari tingkah Cho Kyuhyun yang sangat aneh dan membingungkannya malam ini.

Takdir Tuhan yang begitu penuh rahasia sama seperti isi hati manusia yang tak dapat terbaca. Malam ini terasa begitu aneh, Kota Moskow yang menimbulkan rasa cinta dihatinya kepada Kyuhyun, Kota yang begitu banyak cerita.

Wildest Dream

Malam yang larut tak pelak membuatnya turut terseret arus kantuk hingga terlarut ke alam mimpi. Seohyun berulang kali mengintip Kyuhyun dari kelopak matanya yang terbuka tipis, pria itu sedari tadi hanya duduk dan diam menatapnya, bahkan tak melepas kemeja putih yang ia kenakan. Sedangkan hari sudah semakin larut, hal itu membuatnya cukup risih dan semakin tidak dapat tidur. Membuka matanya perlahan, netra setajam elang itu menyambutnya.

"Ehkem!" Seohyun berdeham saat memutus arus tatapan mereka.

Pria itu berkedip pelan, "Kenapa tidak tidur?" tanya Kyuhyun tanpa ekspresi yang berarti. Benar-benar terlihat seperti robot...

"Kau sendiri kenapa tidak tidur?"

"Aku menunggumu tertidur..."

Menghela napasnya lelah, "Kau membuatku semakin sulit untuk tidur." Sungut Seohyun menggembungkan pipinya, lalu menghembuskan napasnya kuat-kuat.

Tanpa kata pria itu berdiri dari duduknya, berjalan menuju pintu hingga suara Seohyun menghentikan langkahnya.

"Kau akan kemana?" Tanya Seohyun terselip nada tak rela Kyuhyun akan pergi meninggalkannya sendirian di kamar besar ini.

Membalikkan tubuhnya, "Aku akan tidur dikamar JS, kebetulan Sekretaris Lee sedang tak kembali malam ini." Jawab Kyuhyun mematung disudut pintu, tetap setia menatapnya.

Menggigit bibir bawahnya ragu, "Bagaimana kalau Sekretaris Lee pulang dini hari?" tanya Seohyun berusaha menahan Kyuhyun.

Menggedikkan bahunya, "Sekretaris Lee malam ini menginap di rumah sakit." Jelas Kyuhyun seadanya.

"Apa yang terjadi padanya? Dia pasti kelelahan memiliki bos menyebalkan sepertimu-ups..." ucap Seohyun menutupi mulutnya yang lancang.

Mengangguk samar, "Ya, aku memang buruk. Sekretaris Lee mengalami kecelakaan kerja karena kurangnya pengawasan."

Seohyun dapat mendengar nada kelam nan menyedihkan dari pria itu, bersusah payah ia bangun dari tidurnya, menahan perih punggungnya yang harus ia

tanggung. Hal itu membuat Kyuhyun kembali mendekat dan membantunya untuk duduk.

"Kenapa bangun, apakah kau ingin ke toilet?" tanya Kyuhyun seraya menuntun tubuh ramping itu untuk duduk.

Menggeleng samar, "Aku ingin kembali ke kamarku jika kau tak disini." Ucap Seohyun menundukkan kepalanya menghindari mata setajam elang yang dapat membuatnya mabuk itu.

Menuntun tubuh Seohyun kembali berbaring, "Tidurlah, aku akan disini bersamamu..."

Mendongakkan kepalanya, "Berbaringlah disisiku, bahkan kau belum mandi dan berganti baju sama sekali." Ucap Seohyun memberanikan diri untuk menahan Kyuhyun tetap berada disini bersamanya.

Kembali ia lihat anggukan samar Kyuhyun dan pria itu kembali menjauhinya tanpa kata. Kyuhyun benar-benar sulit untuk dimengerti, karena menang dia tak pernah berbicara terlalu banyak.

Seohyun dapat melihat pria itu bergerak mengambil handuk dari dalam lemari dan membuka kemeja putih yang ia kenakan, Seohyun hendak membuang muka menatap pemandangan punggung telanjang Kyuhyun, namun bekas luka sayatan di punggung pria itu menahan dirinya. Darimana Kyuhyun mendapatkan bekas luka yang terlihat

mengerikan itu? Siapa yang tega melakukannya pada Kyuhyun? Bukankah dia sudah kaya raya sedari kecil? Tidak mungkin hidup dalam keadaan sulit dan teraniaya.

"Tuan, mengapa punggungmu penuh bekas luka?" tanya Seohyun didorong oleh rasa penasaran dihatinya.

Mengeraskan rahangnya, "Ini bukan urusanmu..." ucap Kyuhyun datar, namun Seohyun dapat menangkap nada sengit dan marah yang terselip samar disana.

Seohyun terus mengekori Kyuhyun yang mengenakan baju handuk berjalan menuju kamar mandi. Menghela napasnya lelah, "Aku memang tak memiliki urusan apapun untuk tahu tentang hidupmu..." ucapnya tersenyum miris seraya menggigit bibir bawahnya kesal.

Sebegitu mudahnya hati tersinggung, namun apa pertanyaannya melukai hati Cho Kyuhyun?

Menghela napas untuk yang kesekian kalinya, Seohyun memilih bangkit dari ranjang, mengabaikan rasa sakit pada punggungnya dan berjalan kearah pintu kamar mandi yang tidak tertutup rapat itu, entah dirinya sudah tidak waras ataukah sudah gila. Seohyun hanya ingin menikmati guyuran air bersama Kyuhyun hingga dirinya merasa lebih bersih lagi. Cumbuan Mordashov membuatnya terus merasakan jijik pada dirinya sendiri.

Awalnya Seohyun sangat senang mempermainkan para pria dengan pesonanya, makhluk Tuhan paling idiot didunia ini, tak pernah terbayangkan ada cinta untuk seorang pria dihatinya. Namun untuk Cho Kyuhyun, segalanya terasa berbeda. Ada luka dan kepedihan yang nyata terus berusaha bersembunyi dari netra kelam pria tersebut. Seohyun sangat ingin mengenal pria itu lebih baik lagi. Dirinya menginginkan Cho Kyuhyun.

Tidak, bukan sebagai anjing yang ingin disayang oleh majikannya, tapi sebagai seorang gadis yang diinginkan Cho Kyuhyun sebagai wanitanya.

Dalam sekejap segalanya berubah, Moscow mengubah segalanya dalam sekejap mata.

Gemicik air menggema pelan menyembunyikan langkah ringan kaki Seohyun, dapat ia lihat punggung tegap Kyuhyun berdiri memunggungnya, punggung yang terlihat indah dan megah dalam balutan tuxedo-nya sore tadi, namun kini terlihat ringkih dengan cerita hidupnya yang terkesan penuh misteri karena bekas sayatan pada punggung indah itu tercetak dengan begitu nyata. Meski bokong atletisnya yang terbalut celana pendek hitam itu terlihat begitu seksi nan menggoda, fokus Seohyun kini

hanya terpatri pada punggung Kyuhyun yang terlihat begitu menyedihkan.

Kyuhyun terdiam menikmati guyuran air yang melarutkan sedikit penat yang ia rasakan saat ini, terlebih pertanyaan Seohyun akan punggungnya kembali menyayat hatinya, walaupun kejadian dua puluh tahun yang lalu tak begitu jelas terputar di ingatannya, namun rasa benci akan sosok sang ibu memenuhi dadanya. Sosok yang membuat rasa bencinya pada makhluk hidup berjenis wanita terbit begitu saja.

Bukan, dirinya tidak membenci Seohyun, namun ada perasaan asing yang menelusup didadanya dan terus berusaha ia sangkali keberadaannya. Selama bertahun-tahun ini dirinya berpatokan penuh pada pesan sang kakek saat dirinya remaja dulu.

"Kyuhyun, mulai sekarang Haraboeji hanya dapat berharap akan masa depan Chommand Group di pundakmu, kau harus belajar dengan keras mulai sekarang. Dan pesanku hanya satu, jauhi wanita jika kau tak membutuhkannya, atau nasibmu akan sama seperti ayahmu..."

Meremas erat tangannya yang semula menempel pada dinding, Kyuhyun ingin melenyapkan rasa aneh didalam hatinya. Dirinya akan bertanggung jawab penuh terhadap

hidup Seohyun, namun tak akan bertekuk lutut menyerah pada pesona gadis itu.

Seketika Kyuhyun terkesiap saat sepasang tangan melingkar pada tubuhnya, dapat ia rasakan pipi lembut yang belakangan ini sering ia sentuh menempel pada punggungnya.

"Maaf, aku hanya ingin menikmati guyuran air hangat bersamamu..." ucap Seohyun memberikan alasan sebelum pertanyaan keluar dari mulut Kyuhyun.

Kyuhyun hanya dapat terdiam.

"Kupikir, aku tak akan pernah bertemu dengan malam yang menyeramkan seperti malam ini. Aku tak mengerti bagaimana caranya untuk lari dan pergi, bahkan jika aku dapat melumpuhkan Mordashov dengan alat setrum bertegangan tinggi yang kubawa. Dia sangat kasar dan kuat, aku benar-benar tak berdaya di perlakuan seperti binatang..." cerita Seohyun membiarkan air matanya larut bersama air.

Kyuhyun memejamkan mata, menepis semua penolakan batin akan kehadiran Seohyun untuk masuk kedalam hatinya, tangannya bergerak melepas tangan Seohyun yang memeluk tubuhnya, perlahan ia menarik tangan halus itu, menghela tubuh Seohyun untuk berhadapan dengannya.

Seohyun berkedip berulang kali menghalau air yang mengalir masuk ke matanya, kini kepalanya tepat dibawah guyuran air. Kyuhyun menatapnya dalam, seraya mengusap pipinya, kini dirinya hanya dapat memejamkan matanya kala ibu jari Kyuhyun mengusap pipi dan bibirnya.

"Semua yang telah Mordashov lakukan padamu, aku akan membersihkan jejaknya..." bisik Kyuhyun pelan membuat Seohyun membuka kembali matanya, menatap netra setajam elang yang mengintimidasi dirinya.

Pria tampan yang terlihat begitu indah dengan surainya yang basah, bahkan bulir air yang menghiasi wajahnya turut andil membawa debaran dadanya yang semakin bertabuh kencang. Kyuhyun benar-benar sangat seksi dimatanya.

Saat Seohyun menggigit bibir bawahnya, pria itu menarik dagunya. "Jangan gigit bibir manismu, mereka tak berdosa..." ucap Kyuhyun mengecup lembut bibir ranum Seohyun perlahan, menyesapnya penuh kehati-hatian.

Ciuman ini basah dan Seohyun pasrah, dadanya kian berdebar, tubuhnya terasa kaku. Mata mereka saling tatap dalam lumatan hangat, Kyuhyun menatap netra Seohyun yang menggoda, namun apa adanya. Seohyun menatap wajah Kyuhyun dan menikmati paras tampan itu, mata elang yang dingin namun hangat, hidung mancung tegas dan rahang kokoh milik pria itu membingkai keseluruhan wajah

tampannya menjadi satu kesatuan. Semua ini membuat sisa rasa takut, marah dan jijiknya pada Alexei Mordashov perlahan lenyap. Tergantikan dengan segala mimpi-mimpi liar yang bersembunyi didalam kepalanya menguap begitu saja.

Malam pekat yang berbaur aroma segar sabun dan aroma maskulin tubuh Kyuhyun yang khas, mereka saling memeluk di bawah guyuran air hangat seiring dengan jalinan lumatan bibir mereka, tak ada inisiatif untuk berhenti dari keduanya, tak ada yang ingin memadamkan api gairah yang menyala begitu gila dibawah guyuran air. Keduanya terjebak dalam atmosfer panas-dingin yang sulit di ungkapkan dengan kata-kata. Sesekali Kyuhyun menarik nafasnya dalam, saat kulit Seohyun yang semakin sensitif, sedikit sentuhannya mampu membuat gadis itu memekik menahan desahan.

"Hah..." desah Seohyun lega saat tautan bibir mereka terlepas.

Kyuhyun mengulurkan tangannya mematikan air yang mengalir itu, "Kau sudah kedinginan dan aku akan membersihkan sisanya nanti..."

Perkataan Kyuhyun kembali membuat alis Seohyun bertaut, terlebih kala pria itu membuka perlahan kancing piyama basah yang melekat di tubuhnya, Seohyun hanya

dapat membuang muka demi meredam rasa malu atas keterlanjangan nya dihadapan Kyuhyun. Pria itu menghela rambutnya yang basah kesamping, lalu mengumpulkannya jadi satu dalam remasan ringan.

"Jangan berpikir bahwa kau kotor, aku akan bertanggung jawab atas segalanya hingga kau melupakan perlakuan bajingan itu dan untuk semua rasa sakit yang kau derita saat ini, dia akan menanggung rasa sakit yang lebih parah darimu." Desis Kyuhyun tajam, terdengar begitu mencekam.

Seohyun pikir Kyuhyun akan memanfaatkan ketidakberdayaannya dengan berbuat lebih banyak selain menciumnya, namun pikiran bodohnya benar-benar salah besar. Kyuhyun begitu jantan dan dewasa, bisa dikatakan penuh kasih, sangat jauh dari tampang dinginnya yang penuh intimidasi. Pria itu membelainya dalam pelukan hangat, namun entah mengapa dirinya masih begitu sulit untuk larut kealam mimpi, hingga suara berat itu bersenandung seraya mengusap kepalanya, perlahan kantuk hadir dan menyeretnya kealam mimpi. Melepaskan semua imajinasi liar yang berjejalan di kepalanya. Mimpi-mimpi liarnya yang mengharapkan Cho Kyuhyun menyentuhnya lebih banyak.

Ini gila, katakan saja seperti itu...

Keesokan harinya...

Entah berapa lama ia tertidur, saat dirinya membuka mata, Seohyun tak lagi menemukan Kyuhyun. Sudut bibirnya tertarik samar saat menyadari kini tubuhnya kembali berbalut piyama Kyuhyun yang kebesaran untuk tubuh rampingnya. Membawa tubuhnya duduk disisi ranjang, Seohyun tersenyum saat kaca besar menangkap bayangannya, wajahnya terlihat begitu cerah, padahal seharusnya luka itu masih ada, luka yang tercipta karena pelecehan dari bajingan Rusia itu. Namun Kyuhyun mengobati semuanya dengan baik malam tadi.

Mendesahkan napasnya lelah seraya membawa tubuhnya berdiri, saat ia mengingat seberapa tebal dinding kokoh yang Kyuhyun ciptakan saat dirinya mendekat, namun hal itu membuatnya semakin terpikat dan ingin diikat oleh pria itu.

Cho Kyuhyun yang menawan...

Cklek! Kriiieet... — Kala pintu terbuka, suara kaki serempak berlari kearahnya dan teriakan Taeyeon pun menjadi musik yang renyah untuk paginya.

"Seohyunnie, akhirnya kau bangun!"

"Seohyun-ah, apa kau baik-baik saja?" tanya Heenim membolak-balik tubuhnya dengan begitu cemas.

"Aishh... Bule itu benar-benar sialan!" pekik Heenim prihatin mendapati sedikit memar pada wajah Seohyun.

"Sudahlah, semuanya sudah berlalu dan aku baik-baik saja..." ucap Seohyun tersenyum miris memamerkan barisan giginya.

"Dan kau masih bisa tersenyum seperti itu? Jika aku jadi dirimu, aku pasti akan bunuh diri..." ucap Taeyeon meremas kepalanya frustrasi.

Mendesah lelah, perkataan Taeyeon terdengar berlebihan, "Aishh kalian ini, sudahlah aku sangat lapar, apakah ada sarapan untukku?" tanya Seohyun mengusap perutnya seraya berjalan sedikit meringis menahan rasa sakit kulit belakangnya.

Heenim menahan kedua bahu Seohyun hingga menghentikan langkah gadis itu, "Seohyun-ah, apa kau..." terdiam sejenak memperhatikan Seohyun dengan tatapan prihatin.

Mengerutkan dahinya tak mengerti, "Ada apa? Tanyakan saja apa yang ingin kau tanyakan!" bentak Seohyun merasa Heenim terlihat menyebalkan pagi ini.

"Aishh, bagaimana mengatakannya..." ucap Heenim merasa bingung memilih kata-kata yang pas.

"Sudahlah Oppa, Seohyun kelaparan, sebaiknya kita mengobrol di meja makan." ucap Taeyeon berusaha memberi ruang yang nyaman untuk Seohyun.

"Uhuk!"

Seohyun tersedak, tak sengaja menyemburkan air putih dari dalam mulutnya hingga membasahi wajah Heenim.

"Aishh!" sungut pria cantik itu mengusap wajahnya dengan serbet bersih yang tersedia di meja makan.

"Kau bilang apa tadi?" tanya Seohyun ingin Heenim mengulang kata-katanya.

Mendengus kesal, "Jadi, apa semalam Kyuhyun menidurimu setelah bule itu merenggut semuanya darimu. Aishh, apa pria itu tak mengerti melakukan hal itu untuk pertama kalinya pasti akan sakit dan kau, aishh... Kenapa mau sa-akhh! Seo Joohyun!" teriak Heenim mendapatkan pukulan tangan indah Seohyun tepat di kepalanya.

"Jadi kau berpikir aku telah kehilangan segalanya? Kau juga seperti itu Eonni?" tanya Seohyun membuat dua kakak beradik itu menganggukkan kepalanya.

Menghela napas lelah, "Aku memang mendapatkan pelecehan seksual dan siksaan dari manusia biadap itu, tapi

aku bersyukur, setelah mengoralnya hingga ejakulasi pria itu ambruk." ucap Seohyun menatap Heenim dan Taeyeon yang masih menatapnya dengan penuh tanda tanya besar.

"Kenapa kau tidur dikamar Kyuhyun?" Taeyeon melanjutkan pertanyaannya.

Menghela napas lelah, "Aku juga tak tahu pasti kenapa..." ucap Seohyun ragu, "Dia mengatakan bahwa dia meminta maaf dan akan mempertanggungjawabkan semua yang telah terjadi padaku, aku benar-benar tak mengerti apa yang terjadi dengan dirinya, dia terus menahanku dan mengatakan akan memastikan semuanya baik-baik saja." Ucap Seohyun kembali meneguk coklatnya.

"Dia bahkan mempersiapkan sesuatu sepulangnya kalian nanti..."

Perkataan seseorang menarik kepala mereka serempak, "Sekretaris Lee?" tanya Seohyun menatap pria dengan wajah babak belur itu tak mengerti.

"I'm home! Maaf telah membuatmu hampir celaka karena Presdir dan JS tidak bersiaga untuk mengawasi pekerjaanmu"

"Hei, apa yang terjadi padamu?" tanya Heenim mewakili Seohyun yang turut penasaran.

Menggedikkan bahunya, "Hanya kecelakaan kerja, aku menangkap penyelundupan bahan pabrik di dermaga dan mereka menangkapku di Pelabuhan Novorossiysk."

"Mereka membawamu keselatan Moskow?" ucap Taeyeon tak percaya.

Mengangguk samar, "Dan hampir saja aku kehilangan nyawa..."

Mengerutkan dahinya, "Dunia kalian benar-benar menyeramkan." gumam Seohyun tiba-tiba merasa khawatir pada Kyuhyun.

"Ya, seperti inilah hitam putih dunia bisnis, tak selalu berjalan mulus seperti pahamumu." ucap Donghae tersenyum melihat paha Seohyun dengan kerlingan nakalnya.

"Lee Donghae!" tegur Kyuhyun yang baru saja datang entah dari mana membuat wajah Seohyun kontan memerah, secepat kilat menyembunyikan kakinya kedalam meja, piyama milik Kyuhyun memang menutupi sejengkal pahanya dan dia benar-benar lupa akan niatnya keluar dari kamar Kyuhyun untuk mandi dan berganti baju. Semua ini karena Kim bersaudara.

"Eoh? Aku pikir kau masih lama..." ucap Donghae menaikkan alisnya menatap Presdirnya itu tak percaya.

"Bereskan barang-barang kalian semua, kita pulang sore ini! Tegas Kyuhyun membuat mata Taeyeon dan Heenim membelak senang.

"Benarkah?", "Asik, kita pulang sore ini!" pekik mereka serempak.

Sementara Seohyun terpaksa menerima tatapan Kyuhyun padanya, "Persiapkan dirimu dan juga barang-barangmu, jika tidak bisa aku akan menyuruh petugas hotel ini." ucap pria itu mengusap kepalanya dan berlalu, membuat Seohyun berkedip tak percaya.

Semua orang disana pun berkedip tak percaya dengan rahang terbuka, "Apa yang telah terjadi dengan Tuan dan anjing disini?" gumam Heenim takjub.

"Aku rasa Moskow membawa takdir yang menakjubkan..." ucap Donghae terkekeh geli.

Saat semua mata menyerang Donghae hendak bertanya, pekikan Leeteuk dari ruang tengah menarik mereka semua.

"Alexei Mordashov ditangkap kepolisian Moskow atas tuntutan pemerintahan Rusia!"

Mereka semua bergegas menuju keruangan televisi tersebut, berita dalam bahasa Rusia yang hanya dapat dimengerti oleh Yesung yang memang menguasai banyak bahasa.

"Apa yang mereka beritakan?" tanya Heenim penasaran.

"Dokumen yang kita curi malam tadi dikirim oleh seseorang ke gedung Kementerian Rusia. Mordashov dituduhkan melakukan pelanggaran kode etik perusahaan tambang di negara ini pada kedaulatan negara yang tidak mengizinkan mengekspor batu tambang hasil negara dalam jumlah besar ke negara lain, terlebih penjualan itu dilakukan secara ilegal dengan kata lain hasil penjualannya tak terkena pajak. Alexei terancam hukuman mati dan Alrosa Group kini diambil alih oleh pemerintah sebelum mendapatkan perusahaan yang dapat dipercaya untuk menjalankan perusahaan tambang batu mulia tersebut tanpa melanggar hukum pemerintahan."

"Benar-benar taktik yang sempurna," ucapan Donghae menarik perhatian semua orang.

"Apa maksudnya Sekretaris Lee?" tanya Seohyun mewakili semuanya.

Berdeham pelan, "Awalnya Presdir Cho hanya ingin menggunakan dokumen penggelapan itu hanya untuk menggertak Tuan Mordasov agar menjual sahamnya dan memberikan sebagian kepemilikan lahan tambang berliannya di Afrika pada Chommand Group. Tapi ternyata dia benar-benar memanfaatkan andil pemerintahan untuk mengambil alih Alrosa dan menghukum Alexei Mordashov yang telah menyentuh barang kesayangannya. Bukankah

majikanmu benar-benar licik dan manis anjing?" tanya Donghae terkekeh pelan membuat Seohyun mendengus kesal.

"Aku bukan anjing!"

Menganggukkan kepalanya, "Mungkin sebentar lagi, aku akan tunduk hormat padamu Nyonya..." ucap Donghae terbatak sambil berlalu.

Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti, "Dia benar-benar menyebalkan."

"Tapi aku rasa dia benar, Cho Kyuhyun menghukum Mordashov karena telah berbuat buruk padamu. Padahal kau tahu? Alrosa telah menyetujui kerja sama yang besar untuk perusahaan Crystal Clear Diamond Seoul milik Chommand Group, bahkan artikel majalah bisnis Korea mengatakan Chommand Group kembali mengawali langkah besar pasar perhiasan mewah di Korea Selatan, karena langsung bergabung dengan penghasil berlian terbaik dunia. Dan dengan masalah ini, pihak pemerintah Rusia menutup ekspor berlian keluar negeri untuk sementara waktu, sampai Alrosa Group diambil alih bendera perusahaan yang baru dan proses itu memakan waktu yang cukup lama. Jadi disini istilahnya, Cho Kyuhyun melepaskan kesempatannya untuk mengeruk uang yang besar dari ladang berlian demi

membalaskan dendam untuk mutiara Koreanya yang telah dikotori." Ucap Yesung dengan analisa panjangnya.

Seohyun hanya mendengus kesal meninggalkan semua orang yang kini memberikan tatapan yang sangat menyebalkan kepadanya. Omong kosong apa itu? Bahkan jikalau pun benar, Kyuhyun hanya menganggapnya sebagai barang kesayangan tidak lebih. Tak seperti dirinya yang kini mulai mencintai dan menginginkan Kyuhyun membalas cintanya. Benar-benar sebuah angan yang berlebih, terlalu tinggi.

Memasuki kamarnya dan Taeyeon, Seohyun menarik tas baju yang memang menjadi perbekalannya dari Korea. Membuang napasnya kasar, melihat bungkusan pernak-pernik oleh-oleh yang ia beli dengan Kyuhyun kemarin, sudut bibirnya tertarik saat memikirkan perkataan Donghae, Moskow memang membawa takdir yang sangat menakjubkan untuk dirinya, semuanya berjalan begitu saja. Kyuhyun menciumnya berulang kali tanpa ia dapat mengerti maksudnya, Kyuhyun yang datang memeluk dan menyelamatkan hidupnya. Kyuhyun yang memeluknya penuh kasih sepanjang malam, namun ia masih merasakan ada sebuah tembok tebal yang membatasi diri Kyuhyun darinya. Pria itu tidak mencintainya...

-

Sementara Kyuhyun menghempaskan tubuhnya ke ranjang seraya memejamkan mata, menyentuh dadanya yang bergemuruh hebat. Antara dua pilihan, benar ataukah salah dengan jalan yang akan dia pilih. Waras atau tidakkah jiwanya saat ini. Namun Seohyun, saat melihat gadis itu semua rasa ragu dihatinya seakan lenyap, Seohyun benar-benar membunuh logikanya. Terlebih mimpi yang membawanya kepada kejadian tujuh tahun lalu, pekerjaan yang menyita pikiran dan tenaganya membuat mimpi itu kembali hadir hingga membuatnya tak bisa tidur nyenyak selama akhir musim dingin menyambut musim semi.

Sejak kejadian buruk dalam hidupnya, Kyuhyun mengidap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), pasca koma dirinya selalu berteriak setiap malam bahkan berulang kali melakukan percobaan bunuh diri, keadaannya benar-benar sangat buruk sampai seorang ahli hipnoterapis membuatnya berdamai dengan diri sendiri dan melupakan kenangan itu, namun semua itu tak berlangsung selamanya setiap awal musim semi Kyuhyun tepat di tanggal yang sama dengan tanggal kematian sang ayah, dirinya akan mengalami mimpi buruk itu lagi dan hanya seseorang yang menyentuh hatinya dapat membuatnya terlepas dari mimpi buruk itu dan beberapa waktu lalu saat Seohyun menggenggam tangannya, itu bukanlah untuk yang pertama kalinya.

Flashback on

Malam itu untuk pertama kalinya dia mencicipi minuman beralkohol tinggi seperti vodka, dentuman musik tidak dapat menenangkan kepalanya yang pening, beberapa hari ini mimpi itu semakin rajin mengintipnya dalam gelap, hingga dirinya memilih untuk tidak tidur selama beberapa hari sampai tanggal kematian sang ayah terlewati. Ya, ini malam terakhir dirinya tak dapat tidur.

Tring!

Dentingan lift menarik perhatiannya dari catatan yang sedang ia baca, rapat perusahaan sungguh menyita waktu dan pikirannya.

Gadis itu bergaun sangat pendek dengan bertelanjang kaki, dapat Kyuhyun dengar deru napasnya, dapat ia rasakan bahwa gadis itu sedang ketakutan. Tangannya menggelung rambutnya keatas hingga dapat Kyuhyun lihat bercak merah pada tengkuk gadis itu.

"Kau mengalami cedera? Apa nyawamu sedang dalam bahaya?" tanya Kyuhyun tak mengerti mengapa dirinya bisa menanyakan hal seperti itu.

Gadis itu tersenyum seraya mengibaskan tangannya, "Tidak, ini tanda lahirku..." mata bulan sabit itu berakhir tangan helaan napas yang membuat pipinya menggembung,

kini tangan gadis itu kembali dia kibaskan di depan wajahnya, wajah pertanda dia kepanasan akibat berlari.

Tring!

Itu dia disana!" teriak segerombolan pria bertubuh besar membuat mata cantik itu kembali membelak dan kembali hendak berlari, namun entah bagaimana dirinya menarik tangan gadis itu dan mereka pun berlari bersama.

Kyuhyun melupakan kepalanya yang pening karena kurang tidur, dia turut berlari bersama gadis itu menelusuri lorong hotel yang luas, hingga mereka menemukan sebuah pintu dan gadis itu berteriak.

"Ayo segera masuk kesini!" gadis itu berteriak menarik tangannya masuk kepintu tangga darurat itu, mereka berlari menuruni anak tangga hingga suara gelak tawa gadis itu terdengar disela napasnya yang terengah-engah.

"Aku bersyukur kau bersamaku, aku menjadi lebih bersemangat!" teriak gadis itu masih berlari dan menggenggam tangannya.

Sejak berusia sepuluh tahun, dirinya tak pernah merasakan hatinya berdebar hangat dan bahagia seperti ini. Hingga saat mereka semakin berlari kebawah, lampu tangga darurat itu semakin meredup. Napasnya sesak dan lututnya terasa lemas hingga berlutut jatuh dengan kepalanya yang berdentam.

Cho Kyuhyun...

Gema suara itu menghantam kepalanya berulang-ulang, "Tidak, hentikan!" pekik Kyuhyun merebahkan tubuhnya dan membiarkan dirinya tergelak dilantai, bahkan gema suara itu semakin lantang, membuat tubuhnya semakin melengkung dengan kedua tangan yang memeluk lututnya erat.

Cho Kyuhyun... Eomma datang....

Suara itu menggema semakin mencekam, membuat rasa takut mengkerdikan dirinya. Hingga tangan gadis itu berusaha membangkitkan tubuhnya duduk dan memeluknya.

"Tuan muda, apakah kau baik-baik saja?" suara gadis itu meredam suara sang ibu yang menakutkan.

"Aku takut..."

"Kau tidak sendirian Tuan, aku ada disini bersamamu..."

Suara manis itu menenangkan hatinya hingga bertemu dengan ruang kosong yang damai, ruang tidur tanpa mimpi yang menyeramkan. Setelahnya dirinya tak ingat apapun selain tahi lalat di bahu gadis itu, tanda lahir pada tengkuknya dan mata yang melengkung seperti anak anjing. Cantik, dia sangat cantik...

Flashback off

"Aku mengingatnya, aku mengingatmu..." ucap Kyuhyun memejamkan matanya kala tanda lahir di tengkuk Seohyun membuatnya mengingat malam itu, bahkan sampai terbawa mimpi.

"Kau tahu mengapa aku sangat begitu takut dan marah saat kau berniat menahanku untuk pertama kalinya?"

"Aku pernah mengalami malam terburuk seperti saat itu, tujuh tahun lalu tepatnya, aku dijual oleh ayah angkatku kepada seorang Madam rumah bordir ternama. Namanya Madam Eugene, pemilik salah satu club besar dibilangan Gangnam."

Perkataan Seohyun malam dimana mereka tidur bersama di pesawat, kembali terputar ulang sejak matanya terbuka pagi tadi, sebuah validasi dimana dirinya pernah bertemu dengan Seohyun, mereka pernah bertemu, namun apa mungkin Seohyun telah melupakan dirinya? Ya, mungkin saja terkadang dalam keadaan takut, seseorang akan melupakan hal yang tidak begitu penting terjadi padanya.

Malam dimana Seohyun menggenggam tangan dan memeluk tubuhnya, malam dimana seorang gadis menggantikan posisi suster cantik yang pernah mengecewakannya, wanita itu pergi setelah memberikan rasa hangat untuknya.

Apakah Seohyun juga akan pergi meninggalkannya
suatu saat nanti?

*"Kau ingat, kejadian tujuh tahun lalu ditangga darurat
Oliver Hotel?"*

"Hmm? Aku sedikit lupa..."

"Gadis itu Seo Joohyun..."

"Kenapa anda bisa seyakini itu?"

*"Saat melihat tanda lahir di lehernya, aku benar-benar
mengingat kejadian malam itu dengan jelas."*

"Ternyata dunia benar-benar sempit..."

*"Kau tahu apa yang terjadi padanya setelah kau
menemukanku?"*

"Tidak, karena dia langsung melarikan diri..."

Dahi pria itu kembali berkerut mengingat
percakapannya dengan Kyuhyun saat di mobil tadi, "Pantas
saja, pertama kali bertemu dengannya aku merasa tidak
asing..." gumam Donghae menggaruk alisnya.

Rasanya dunia ini begitu sempit untuk orang yang
ditakdirkan bersama, namun dirinya tak pernah bertemu
dengan kesempatan takdir dimana Jessica begitu dekat
dengannya tanpa disengaja...

"Mungkin tak ada takdir Tuhan untuk kita Jess..."
gumamnya tersenyum miris.

"Sshhh... Cho Kyuhyun... Ahhh..."

Seohyun kontan membuka matanya, pusat tubuhnya terasa ngilu mengingat bagaimana hisapan kuat Alexei pada miliknya itu, tapi mengapa dia malah bermimpi dan menyebut nama Kyuhyun dalam desahannya.

Menghela napas lega, "Untung saja tak ada Taeyeon..." gumam Seohyun memeluk guling dan membayangkan sedang memeluk tubuhn Cho Kyuhyun, juga menyedap aroma maskulin tubuhnya yang menjerat.

Tok.. tok!

"Masuk!" pekik Seohyun masih merasa malas untuk bangun dan ingin menikmati bekas mimpi liarnya bersama Cho Kyuhyun, senyuman malu menyertai rona merah pada pipinya.

"Dimana tasmu?"

Suara berat itu menginterupsinya hingga beringsut duduk dari tidurnya, "K-kau?"

"Disini hanya tinggal aku dan JS, semua orang sudah pergi ke *Airport*." Ucap Kyuhyun datar.

Membelak tak percaya, "Sudah pukul berapa ini?" tanya Seohyun berusaha mencari ponselnya dan terdiam menatap angka 18.18 disana. "Maaf aku ketiduran..." ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya merasa gugup.

Mengangkat tas Seohyun yang sudah ia tutup, "Aku telah menunda dua jam penerbangan hanya untuk menunggumu bangun."

"Mengapa tidak membangunkanku?"

"Aku tahu kau pasti sangat lelah, lagipula kita akan terbang pukul tujuh. Bersiaplah dan gunakan dua lapis baju beserta mantel mu. Cuaca sedang berada dibawah empat derajat celsius." Ucap Kyuhyun hendak berlalu bersama tasnya.

"Kau tidak menawarkan jasa untuk memandikanku lagi, Tuan?" tanya Seohyun menggigit bibir bawahnya demi meredam rasa malu.

Dapat dia lihat sudut bibir pria itu tertarik, "Maaf, aku sudah mandi..." ucap Kyuhyun seraya berlalu.

Seohyun mengulum senyum menghempaskan tubuhnya diranjang, "Kya! Kau menggemaskan!" pekik Seohyun memukul-mukul ranjang dengan kakinya yang mengibas-ngibas seperti ekor putri duyung.

Menikmati euforia adanya yang terasa ingin meledak, "Cho Kyuhyun, aku benar-benar menyukaimu..." gumam melompat dari ranjangnya menuju ke kamar mandi, jangan tanyakan rasa sakit pada punggungnya.

Hati yang berdebar karena jatuh cinta meredam segalanya...

Back to Reality

Selamat tinggal Moscow...

Hanya itu sebaait kalimat yang terucap dalam hati, angin malam membelai wajahnya dengan sopan, baju yang cukup tebal ia kenakan atas perintah Kyuhyun sangat membantu tubuhnya tidak meringkih karena angin yang terasa menusuk kedalam tulang. Cuaca kota Moskow yang dingin namun membawa hangat dalam hatinya, terlebih kala Kyuhyun berjalan dengan menggenggam tangannya saat menaiki anak tangga untuk masuk kedalam pesawat. Segalanya terasa sederhana dalam kemewahan yang ada.

"Kau disini, jangan lupa pakai selimut jika sudah semakin dingin." Ucap Kyuhyun melepas tautan tangan mereka saat berada tepat dihadapan semuanya yang sudah menempatkan diri masing-masing dengan nyaman di kursi penumpang.

"Kau akan kedalam?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya tak rela.

"Tidak, aku akan mengerjakan sedikit berkas disana." Ucap Kyuhyun menunjuk kursi penumpang paling sudut belakang.

Senyumannya mengembang, "Kenapa tak memintaku duduk bersamamu disana, kau takut tak dapat berkonsentrasi?" tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya, menatap Kyuhyun dengan seksama.

Dapat ia lihat pria itu menggeleng samar, "Maaf aku sangat sibuk." ucap Kyuhyun jarang berkata banyak, namun saat pria itu menggenggam tangannya erat seperti tadi, Seohyun yakin pria itu mungkin juga menyukainya.

"Oh ayolah centil lebih baik kau duduk saja..." Sungut Taeyeon merasa geli melihat rona merah diwajah Seohyun, perempuan itu sedang jatuh cinta.

Terkekeh geli seraya memilih duduk disisi Taeyeon, saat hendak duduk Seohyun menoleh kebelakang dan yang membentuk *love sign* dengan ibu jari dan telunjuknya lalu tersenyum genit pada Kyuhyun sebelum benar-benar meletakkan bokongnya.

"Kau benar-benar mabuk..." gumam Taeyeon melihat tingkah Seohyun.

"Ya, aku benar-benar mabuk padanya, tampan, peduli, bertanggung jawab dan selalu membuat dadaku berdebar. Sungguh sempurna" ucap Seohyun mengakup pipinya seraya memejamkan mata gemas.

Mendesah lelah, "Tapi dengan begitu kau terlihat begitu mudah dimatanya, dengan sedikit kebaikan kau sudah

seperti anjing yang berlari riang kesana-kemari menarik perhatian majikannya..." ucap Taeyeon yang menjunjung tinggi harga diri seorang wanita agar tak mudah bertekuk lutut pada pria.

"Eonnie jangan seperti itu, kau membuatku sakit hati saja..." sungut Seohyun menjebikkan bibirnya.

Bersedekap seraya menggelengkan kepalanya, "Baru saja aku berkata seperti ini kau sudah sakit hati, bagaimana jika Tuan kaya raya itu hanya mempermainkan hatimu dengan perhatiannya?" tanya Taeyeon mencoba membuka pikiran Seohyun.

"Eonnie..." gumam Seohyun menekuk wajahnya tak suka.

"Kau tahu? Semakin pria merasa mudah membuatmu bertekuk lutut, kau akan semakin terlihat biasa dimatanya. Setelah dia bosan memiliki hati dan ragamu, dia juga akan dengan begitu mudahnya meninggalkanmu."

"Tapi,"

"Ya, aku tahu bahwa sekarang kau sangat menyukainya, tepikan dulu asumsi hatimu yang mengatakan kau jatuh cinta. Sekarang pertanyaannya, apakah dia tulus berlaku baik padamu? Ingat dimana semua ini bermula, kita hanya dia manfaatkan untuk menjalankan misi-misinya."

Potong Taeyeon cepat dengan penyanggahan yang ingin Seohyun ucapkan.

Mendengus sebal, "Tapi malam tadi dia benar-benar tulus menyesal karena telah membuatku kesulitan dan aku percaya penyesalan itu tulus..." ucap Seohyun lirih. Menekan logikanya dan mengutamakan hati.

"Ya, mungkin itu poin yang benar, dia hanya kasihan padamu, tidak lebih!" tegas Taeyeon kembali mengukir kerutan di dahi Seohyun yang semakin menenggelamkan dirinya di kursi penumpang. Terkadang bermain bersama logika dapat melukai hati yang sedang jatuh dalam euforia semu bernama cinta.

Tatapan penuh sesal itu, mungkin saja benar bahwa Kyuhyun hanya kasihan padanya. Semua orang telah berpikir bahwa dirinya telah kehilangan segalanya, begitu pula Kyuhyun, pasti pria itu telah berpikir Mordashov sudah memperkosanya. Semuanya tak lebih dari rasa kasihan dan merasa harus bertanggung jawab atas dirinya.

Berkedip pelan demi menghalau air matanya, "Ya kau benar, dia hanya kasihan padaku..." ucap Seohyun memejamkan matanya.

Perasaan bersalah menelusup memenuhi hatinya, "Seohyun-ah, aku hanya ingin kau menyadari batasannya terlebih dahulu sebelum kau berharap terlalu tinggi dan

hancur seketika saat kenyataan tak sejalan dengan anganmu" Taeyeon mengusap bahu Seohyun yang kini terlihat begitu terluka dengan apa yang ia katakan.

"Ya, terima kasih sudah begitu peduli padaku Eonnie" ucap Seohyun tersenyum manis menyembunyikan rasa sakit hatinya.

Tidak, dirinya tak marah pada Taeyeon, tapi marah pada diri sendiri yang begitu lambat menyadari bahwa kenyataan memang sangat jauh dari angannya.

Setelah pengumuman dan hitungan mundur menyebut angka satu seluruh cahaya kabin meredup, perlahan pesawat itupun berjalan. Siap untuk meninggalkan kota Moskow yang penuh angan dan membawanya kembali pulang ke Seoul yang sarat akan kenyataan. Tak ada mimpi indah, tak ada perasaan yang mungkin berbalas disana. Mimpinya telah usai. Lampu kabin yang redup pun turut menyembunyikan air matanya bersamaan dengan pesawat yang lepas landas, melepas angan dilangit musim semi kota Moskow yang kelam tanpa bintang.

Realita, aku kembali padamu...

Seoul, South Korea.

-Yimshin Group-

"Won-ah, ayo pergi makan siang bersama! Di Myeondong ada restoran China milik sahabatku yang baru buka, dia memiliki menu *dimsum* kesukaanmu dan banyak pilihan disana, kau pasti suka!" ucap Jessica riang memeluk lengan Siwon dengan senyuman cantiknya.

Tersenyum canggung, "Waah, pasti sangat menyenangkan! Tapi ayahku meminta untuk makan siang di hotel kami siang ini, mianhae..." ucap Siwon dengan nada sesal.

Senyumannya meredup, "Ahh tidak apa-apa, lain kali saja. Sesungguhnya aku juga masih sangat sibuk." gumam Jessica menutupi rasa kecewanya, "Pergilah sebelum ayahmu datang terlebih dahulu dan akan marah padamu!" Jessica menepuk pundak Siwon seraya mendorong tubuhnya.

"Baiklah *sweetie*, aku pergi dulu dan kau jangan lupa makan siang. Aku akan membawakan *dessert* yang enak untukmu..." ucap Siwon mengusap kepala Jessica penuh perhatian.

"Hati-hati di jalan ya!" pekik Jessica seraya menatap punggung kesukaannya itu hingga menghilang dibalik pintu.

Belakangan ini Siwon terkesan menjauhinya, memang sekarang Siwon susah mulai melibatkan dirinya pada kegiatan perusahaan, seperti rapat internal, pertemuan dengan klien, maupun kegiatan lainnya untuk pemimpin perusahaan ini. Seharusnya dia senang dengan perubahan yang begitu menakjubkan pada diri Siwon, walau Lee Hyukjae sering kali mengeluh keterlibatan Siwon dalam rapat terkadang membuat kepalanya semakin pusing karena Siwon suka sembarang mengambil keputusan, bahkan dia tak tahu keputusannya benar atautakah salah, setidaknya pria itu sedang berusaha membenahi diri di dalam keterbatasannya.

Tapi rasa tidak rela itu terbit kala menyadari tangannya semakin sulit untuk menjangkau Siwon. Tak ada lagi Siwon yang mengeluh padanya seperti malam-malam sebelumnya, tak ada lagi regekan frustrasi Siwon didalam pelukannya, rasanya begitu hampa...

Derap langkah pentopel pria membuat Jessica yang sedari tadi memilih menghabiskan waktu makan siang dibalik meja kerjanya kontan mengangkat dagunya.

"Hei Hyukjae, kau darimana saja?" tanya Jessica ramah akan kehadiran Hyukjae.

Menghela napas lelah, "Aku baru saja menghadiri rapat tertutup sekaligus makan siang di Yimshin Hotel. Choi Siwon selalu merusak segalanya, gara-gara dia menghadiri rapat kemarin, pihak lelang proyek membatalkan proposal kami sepihak, bahkan Bank Central menolak untuk menanam modal di Yimshin Group, bendera perusahaan kini berada diujung tanduk dan dia terlihat tak begitu peduli. Kemungkinan kuartal kedua, Yimshin Group akan di deklarasikan menjadi milik Chommand Group sepenuhnya." Cerita Hyukjae panjang lebar.

Menjenjangkan kepalanya, "Dimana Siwon sekarang? Apakah dia masih disana bersama Tuan Choi? Pasti dia sedang dimarahi..." gumam Jessica prihatin.

Mata sipit itu membelak, "Hah? Apa maksudmu?" tanya Hyukjae tak mengerti dengan ucapan Jessica.

"Padahal Siwon sudah beritikad baik untuk hadir dirapat tertutup ini untuk mengambil simpati ayahnya..."

"Hei-yak! Siwon bahkan tak menunjukkan batang hidungnya karena takut bertemu ayahnya, Tuan Choi bahkan mengatakan sudah dua hari Siwon tidak pulang kerumah! Aishh bocah itu benar-benar menyusahkan!" omel Hyukjae hingga lehernya menerik.

"Dia tadi berpamitan padaku akan pergi makan siang bersama ayahnya." Ucap Jessica mengerutkan dahinya, apakah Siwon berbohong? Tidak seperti biasanya...

Menjentikkan jarinya, "Jika dia pergi dan berbohong padamu, itu berarti dia sedang menemui gadis gagu itu. Sepertinya dia termakan niat buruknya sendiri." ucapan Hyukjae lantas menghantam perasaan Jessica.

"Kau tahu dimana biasanya Siwon menemui gadis gagu itu? "

Air muka Hyukjae berubah bimbang, "A-ahh... Bagaimana yaa..."

"Katakanlah padaku, dimana tempat gadis gagu itu!" pekik Jessica memukul lengan Lee Hyukjae.

Menghembuskan napasnya kasar, "Jess, aku tahu bahwa kau sangat menyukai Siwon, tapi disini apapun kenyataan yang kau lihat nantinya-"

"Hyukjae, katakan padaku dimana tempat gadis sialan itu!" pekik Jessica hingga urat lehernya menarik.

"Yoon Loveflorist Caffè di Itaewon utara." Ucap Hyukjae dengan berat hati.

Tanpa kata Jessica menarik tasnya dan pergi meninggalkan Hyukjae begitu saja. Siwon benar-benar tega telah membohonginya seperti ini. Pantas saja beberapa hari ini Siwon sering menghilang entah kemana dan

membawakan kudapan manis saat kembali padanya. Dirinya tahu Siwon tak pernah menganggapnya lebih dari teman, namun jika dirinya harus menerima kenyataan bahwa dirinya harus kalah saing dengan gadis gagu itu, benar-benar melukai harga dirinya.

Sementara Hyukjae yang ditinggal memilih menghempaskan tubuhnya pada kursi kerja yang empuk itu, "Hufft, akhirnya sampai pada waktu dimana seseorang tersakiti..."

Hyukjae telah menyaksikan dengan mata kepala sendiri, Siwon sedang jatuh cinta dengan gadis gagu itu. Entah serius atau tidak, yang jelas Siwon tak pernah berpikir sama sekali untuk jatuh cinta dengan sahabatnya itu. Jessica selamanya hanya dapat menjadi teman, tidak lebih dari itu.

Di penerbangan...

Langit gelap perlahan berganti menjadi langit biru terang dengan gumpalan awan putih yang indah. Mereka telah meninggalkan langit Benua Eropa bersambut dengan langit Benua Asia yang cerah. Musim semi yang menunggu dengan kisah yang begitu menyegarkan bagai bunga yang

bermekaran ataukah musim semi kelam dengan pekatnya langit malam.

Semua orang dikabin pesawat itu masih setia bergelut dengan selimut mereka masing-masing, termasuk Kyuhyun yang bersedekap di kursi penumpang yang ia duduki. Tubuhnya tegang, bulir keringat membasahi dahinya, mimpi itu kembali datang, ataukah mimpi lainnya?

"Eomma, hentikan, ini sangat sakit..." teriak anak itu mengaduh dengan sayatan silet yang menggores kulit punggungnya.

Perempuan itu tersenyum puas, "Akan begitu banyak kenangan yang Eomma ukir pada tubuhmu, bahkan nanti saat mereka menemukan mayat kita..."

"Akkkhhh!!!" teriak Kyuhyun saat wanita itu menggores pergelangan kakinya.

"Hahahaha!!!"

"Aku sangat bersemangat ingin melihat reaksi Cho Daemun saat menemukan cucu kesayangannya membusuk dengan luka disekujur tubuhnya, hahahaha!!!"

Tangisan bocah kecil itu menjadi background yang menyayat hati, hingga wanita dengan pandangan kosong itu tersenyum puas.

"Baiklah, kita akan melakukan penutupan besok malam..." ucap wanita itu dengan senyuman liciknya.

Tap.. tap... Blam!

Penderitaannya hari itu pun berakhir saat wanita itu melangkah pergi meninggalkannya, namun tidak dengan rasa sakit yang membekas di punggungnya.

Luka itu berbekas, terlebih hati anak kecil yang terluka, luka itu akan membekas selamanya...

"Eomma, kenapa kau membenci semua orang termasuk aku?"

Isak tangis itu terdengar memilukan, perubahan drastis pada hidupnya memancing pilu yang sulit untuk diungkapkan.

Tuhan begitu kejam padanya, ayahnya meninggal dalam kecelakaan pesawat dan ibunya berubah menjadi monster yang akan siap membunuhnya kapan saja. Mulai detik itu Cho Kyuhyun kecil tak akan lagi percaya pada kebahagiaan, semuanya akan berakhir kapan saja. Kebahagiaan dunia hanyalah semu.

"Eomma!!"

"Kyunnie-ah... Anak kesayangan Eomma..."

"Aku sudah menggosok gigi..."

"Mana sini Eomma lihat, apakah masih sudah tidak ada monster gigi?"

"Iiiiiii" bocah kecil itu menunjukkan barisan giginya.

"Omo... Gigi susu jagoan Eomma sudah goyang, Kyunie akan menjadi seorang pria yang tangguh!" pekik riang sang ibu bertepuk tangan mengecup pipi gempalnya.

"Ya, aku akan menjadi besar dan tangguh seperti Appa! Aku akan melindungi Eomma!"

"Eomma sangat beruntung memiliki anak baik sepertimu..."

"Aku mencintai Eomma..."

Sebulir air mengalir dari kelopak matanya yang masih terpejam, air mata yang sarat akan rindu, kecewa dan sakit hati pada sosok sang ibu, wanita pertama yang ia cintai di dunia ini.

Mata setajam elang itu lantas terbuka, Kyuhyun membawa kedua telapak tangan untuk mengusap wajahnya. Semua rasa sesak dan sakit muncul ke permukaan. Melihat laman website yang ia buka tadi dengan seksama, apakah semua langkah besar yang ingin ia ambil kali ini benar? Apa tidak akan ada penyesalan nantinya?

Rahang tegas itu lantas mengeras, menutup case iPad-nya, dan memejamkan kembali kedua matanya. Rasanya pilihan itu sangatlah sulit untuk dirinya amini, batinnya benar-benar menolak tegas keinginan hatinya, tapi sebagai seorang pria dia tak ingin ingkar dengan ucapannya. Dilema...

-Yoon Loveflorist Caffè-

Decakan berulang kali terdengar dari bibir tipis itu, melihat beberapa mahasiswa yang datang ke kafe tersebut mengagumi kecantikan Yoona, terlebih ada salah satu meja karyawan miskin yang terus memanggil Yoona dan sialnya perempuan cantik itu tak segan menampilkan senyum indah, Yoona yang baik dan cantik seperti peri.

"Agassi, sepertinya saus ini telah habis bisakah kau mengisinya kembali!" pinta pria itu pada Yoona yang masih sibuk membersihkan meja bekas mahasiswa tadi.

"Ne!" pekik Yoona seraya berlalu.

Yoona adalah tipe wanita pekerja keras, tak peduli karyawannya sedang tidak terlalu sibuk, gadis itu tetap melayani para pengunjung dengan senang hati walaupun terkadang ada pelanggan yg mentertawakan kekurangannya

dan Siwon sangat mengagumi gadis cantik itu. Perempuan cantik yang telah resmi menjadi kekasihnya tiga beberapa hari lalu.

"Kau tahu? Gadis cantik itu cacat, dia tak bisa mendengar dan berbicara..." bisik seorang pria sedikit menunduk pada teman-temannya, namun Siwon dapat mendengarnya dengan baik.

"Sayang sekali..."

"Padahal dia sangat cantik..."

"Apakah dia memiliki kekasih?"

"Mungkin saja ada, beberapa hari ini, kata temanku gadis gugu pemilik kafe ini sering bepergian dengan seorang pria.

Salah seorang membelak, "Eoh? Bagaimana bisa berpacaran dengan gadis seperti itu?" tanya pria itu takjub.

Terkekeh geli, "Aku malah membayangkan bagaimana dia mendesah saat mereka bercinta, pasti akan sangat aneh. Hahahaha!" tawa pria sialan itu bersambut gelak tawa teman-temannya.

Saat Yoona beranjak menuju meja para karyawan tak bermoral itu, secepat kilat Siwon mendekati meja tersebut dan menyambar gelas kopi yang baru dibawa pelayan lalu menumpahkan tepat dikepala pria bermulut wanita itu.

"Akhh! Panas!" teriak pria itu menggosok kepalanya yang tersiram kopi panas.

"Ups, maaf tak sengaja..." ucap Siwon tersenyum manis dihiasi oleh lesung pipinya.

"Hei-yak! Temanku kepanasan, bisa saja kulit kepalanya melepuh, kau tak bisa Cuma tertawa dan minta maaf!" teriak salah seorang pria bertubuh besar berdiri dari duduknya menolak tubuh Siwon.

Melihat keributan itu, Yoona secepat kilat mendekati Siwon dan menatap pria nakal itu penuh tanya.

Bersedekap seraya menatap remeh karyawan miskin itu, "Aku hanya memberikan pelajaran untuk temanmu, sekaligus peringatan untukmu agar tidak membicarakan kekasihku!" teriak Siwon balas menolak tubuh besar pria itu.

"Won-ah..." ucap Yoona memelas agar Siwon berhenti.

"Hei gagu! Ajari kekasihmu ini untuk sopan pada pelanggan, atau kami hancurkan-"

Bugh!

"Aku yang akan menghancurkanmu sialan!" pekik Siwon setelah melayangkan tinjuannya pada wajah gemuk pria bertubuh tambun itu.

Perkelahian pun tak terhindarkan Yoona hanya berteriak kesana-kemari menarik tubuh Siwon yang terus melawan pria bertubuh besar itu, hingga saat semua

temannya yang berada disana ingin turut mengeroyok Siwon, beberapa *bodyguard* bermata sipit datang dengan setelan hitam-nya dan melumpuhkan semua orang disana.

"Won-ah!" seru Yoona menatap prihatin wajah Siwon yang kini babak belur.

"Aku baik-baik saja." Ucap Siwon memamerkan barisan giginya, membuat Yoona bersedih memeluk erat tubuh kekasihnya itu.

"Hei aku baik-baik saja..."

Seorang wanita dengan setelan berjas hitam itu membungkuk sopan kearah Siwon, "Apa yang harus kami lakukan pada mereka Tuan?"

"Cari tau dimana mereka bekerja, lakukan negosiasi dengan perusahaannya agar mereka di pecat dan pastikan mereka tak pernah lagi kembali kemari!" ucap Siwon lantang, agar semua orang yang babak belur disana mendengarnya.

Yoona menatap Siwon tak suka karena telah mengganggu pelanggannya, Siwon mengecup bibirnya lembut.

"Sayang..." ucap Siwon menangkap wajah mungil itu, "Lebih baik kau kehilangan kekasih atau kehilangan pelanggan yang mengataimu? Aku tak akan membiarkan orang-orang sialan itu menyakitimu..." ucapnya lembut

membuat Yoona tersenyum sedih memeluk pria itu, walaupun semua orang mengatakan Siwon bodoh, namun pria ini sangat tulus padanya.

Jessica yang sedari tadi berdiri diambang pintu, kini meremas kepala tangannya dengan air mata yang mengalir begitu saja. Senyuman Siwon, bahkan pancaran mata lembut itu begitu asing dimata Jessica dan kini hatinya semakin sesak.

"Choi Siwon!" pekik Jessica menarik pria dungu dan gadis gagu itu menoleh padanya.

Siwon tergagap melepaskan diri dari pelukan Yoona dan melangkah menuju kearah Jessica berada. Hal itu membuat Yoona mengerutkan dahinya tak mengerti.

"*Baby...*"

Bugh!— Menjauh dariku, pekik Jessica menolak tubuh Siwon kasar saat pria itu berusaha merangkulnya.

"Jess mengapa kau seperti ini?" tanya Siwon tak mengerti.

"Kau benar-benar bodoh! Kau bilang hanya ingin main-main dengannya, tapi sekarang kau mrmbohongiku hingga membawa para *bodyguard* kemari untuk mrnghajar orang-orang yang mengatai, apa itu tadi?" tanya Jessica menatap perempuan gagu dibelakang Siwon seraya berdecih sinis,

"Apa itu tadi? Kekasihmu?" Siwon hanya dapat memutar kedua bola matanya.

"Hei-yak, perempuan gagu, kau pikir Siwon tulus menyukaimu? Dia berencana menghancurkanmu, terutama menghancurkan Seo Joohyun!" ucap Jessica menggebu-gebu.

"Cukup Jess!" teriak Siwon menatap Jessica penuh ancaman, beralih menatap Yoona yang langsung mundur teratur saat tangannya hendak menyentuh gadis itu.

"Kau juga cukup! Mulai sekarang jangan temui aku lagi! Aku akan berhenti dari perusahaanmu!" pekik Jessica dengan napas yang menderu marah dan meninggalkan Siwon dengan perasaannya yang hancur lebur.

Jessica menyadari semua rasa yang ada hatinya dan semua angannya tentang Choi Siwon musnah sudah. Pria itu hanya menganggapnya sebagai tempat untuk pulang dimana semua orang menolaknya, setelah mendapatkan tempat yang lebih nyaman, pria itupun akan pergi. Sungguh menyakiti hatinya.

Siwon hanya dapat terdiam memperhatikan tubuh Jessica yang berlalu dan menghilang kedalam taksi. Sejak dulu Hyukjae selalu mengatakan bahwa Jessica menyukainya lebih dari sekedar teman, namun baginya Jessica itu hanya sebuah cadangan jika tak ada wanita lain lagi yang membuat hatinya tergerak. Jessica adalah sahabat

dan teman ranjang terbaik yang dia miliki, namun untuk menjadi bagian dari hidupnya untuk sebuah masa depan, bermimpi pun batinnya sulit untuk menerima. Entah mengapa, mungkin dia memang pria idiot yang tak punya hati...

Menghela napas lelah seraya masuk kedalam kedai kopi tersebut, dirinya harus menyelesaikan semua kesalahpahaman ini sesegera mungkin.

"Yoon-ah, kau pasti marah padaku..." meneguk ludahnya kasar, "Aku mohon maafkan aku..." sambung Siwon lagi, saat hendak menyentuh lengan Yoona, wanita itu berbalik menunjukkan selembat kertas pada Siwon.

'Pulang lah, aku mohon. Seohyun eonnie sudah pulang dan akan kemari.'

Siwon menatap Yoona yang menatap matanya datar, "Na-yaa, aku butuh menjelaskan sesuatu hal disini..." namun Yoona membuang muka dan mendorong tubuhnya keluar.

"Sayang kau harus mendengarkan aku, sungguh itu hanya rencana bodoh kami, setelah aku mengenalmu semuanya jelas berbeda." Ucap Siwon berusaha menjelaskan seraya menggenggam tangan Yoona saat mereka diambang pintu kedai kopi tersebut.

Yoona kembali melepaskan tangannya dan kembali menuliskan sesuatu pada buku kecilnya.

'Berilah aku waktu untuk mempercayaimu, pergilah.'

Siwon meneguk ludahnya saat tatapan mata sendu Yoona menghakiminya, tatapan mata yang selalu berhasil menyurutkan egonya.

"Baiklah, aku pergi sekarang. Hubungi aku jika kau masih sudi untuk bertemu denganku..." ucap Siwon menundukkan kepalanya saat Yoona berlalu tanpa kata meninggalkannya.

Mungkin semuanya telah berakhir, pria seperti dirinya memang tak mungkin berjodoh dengan wanita sebaik Yoona, namun hanya Yoona yang dapat dirinya merasakan rasa nyaman dan hangat seperti saat bersama mendiang sang ibu.

Baginya cinta yang nyata hanya sesederhana itu...

Blam!

Saat pintu mobil tertutup, Seohyun hanya dapat tersenyum miris berbeda dengan keempat tim-nya yang tertawa riang dengan kepulangan mereka. Kini mereka sedang berada di salah satu tempat pengisian bahan bakar di perjalanan menuju seoul dari Gimpo Airport karena jet pribadi Kyuhyun memilih untuk mendarat disana. Menggigit sudut ponselnya se usai mengirim pesan untuk Yoona, air

matanya terasa ingin keluar mengingat Kyuhyun yang kembali acuh saat mereka tak sengaja bertemu saat pria itu berjalan menuju pintu keluar.

"Finally, we're back!" teriak Taeyeon

"Kau tahu? Cho Kyuhyun benar-benar membayar kita lima puluh ribu Dolar karena kita menyelesaikan misi di luar negeri, tapi sayang sekali pekerjaan kita dengannya telah selesai." Ungkap Heenim membuat Seohyun semakin larut dalam pikirannya.

"Aku akan bertanggung jawab atas semua ini, atas kehormatan dirimu..."

"Jangan berpikir bahwa kau kotor, aku akan bertanggung jawab atas segalanya hingga kau melupakan perlakuan bajingan itu dan untuk semua rasa sakit yang kau derita saat ini, dia akan menanggung rasa sakit yang lebih parah darimu."

Meneguk ludahnya kasar mengingat perkataan Kyuhyun saat memandikannya malam tadi, Kyuhyun memang menepati janjinya untuk menghukum Mordashov, namun pertanggungjawaban seperti apa yang akan Kyuhyun berikan? Baru saja mereka tiba di Seoul, atmosfer sikap Kyuhyun sontak berubah, tidak pria itu kembali seperti biasanya. Dirinya memang tak berarti apapun untuk Cho

Kyuhyun. Disaat pria itu tak lagi memiliki keperluan lagi pada dirinya, semuanya lantas kembali seperti semula.

"Semua yang telah Mordashov lakukan padamu, aku akan membersihkan jejaknya..."

"Kau sudah kedinginan dan aku akan membersihkan sisanya nanti..."

Kata-kata yang Kyuhyun katakan sebelum dirinya menutup mata saat malam terakhir di Moskow terasa hanya sekedar mimpi.

Ya, mimpi indahny telah usai...

Unexpected!

Mata cantik itu berkedip perlahan menatap bunga-bunga yang ia rawat kini mulai bermekaran. Mungkin saja bunga didalam hatinya yang baru saja mekar kini sudah terpetik kenyataan pahit. Ingat akan hari kemarin, Siwon mengajaknya berkeliling menghabiskan sisa harinya di Namsan Tower. Biar lala menjadi saksi kala Siwon mengecup bibirnya dan mengatakan ingin menjalin hubungan dengannya.

"Pertama, aku ingin mengakui kebodohanku. Aku lelaki yang payah, angkuh dan keras kepala, bahkan tak mengerti sama sekali bagaimana caranya bersikap layak pada perempuan baik sepertimu. Namun dibalik itu semua, aku ingin egois dan ingin memilikimu. Yoona, maukah kau menjadi kekasihku? Jangan tanyakan alasannya, hanya sebuah rasa nyaman yang menahanku disini. Im Yoona entah bagaimana, aku rasa aku mencintaimu..."

Kelopak bunga sakura waktu itu menghujani langkah mereka. Hanya sesederhana itu, namun membekas diingatnya. Choi Siwon pria pertama yang membuat dirinya yang penuh kekurangan ini tersanjung. Pria nakal

yang hanya ingin seseorang memeluk dan menjadi tempat pulang untuknya dan Yoona mampu mencintai pria itu dengan begitu cepat.

"Kau tahu? Aku memiliki seorang sahabat yang cantik, gadis berdarah campuran Korea-Amerika, kau tahu? Hubungan kami berlangsung gila, secara hati aku tak mencintainya tapi secara fisik kami sudah berhubungan badan lebih dari sekali. Kau mungkin jijik padaku, tapi semua itu hanya hubungan saling membutuhkan. Tidak lebih! Dan sejak mengenalmu, aku mulai menjauhi dan berbohong padanya. Itu semua karena aku takut untuk melukainya, melukai sahabatku. Aku juga sedikit bingung saat Hyukjae Hyung mengatakan bahwa dia menyukaiku dan mungkin saja mencintaiku. Yoon-ah, mungkin bagimu ini begitu mudah, tapi sungguh denganmu aku merasakan perasaan yang berbeda. Aku sangat yakin bahwa aku mencintaimu..."

Siwon bagi buku terbuka kala itu padanya, hingga dirinya percaya bahwa tak ada muslihat apapun saat pria itu mendekatinya. Yoona percaya, walaupun terlihat berantakan, bermulut besar dan bodoh, setidaknya ada titik dimana dirinya beruntung pria seperti Siwon mempercayainya untuk melihat sisi lain dari pria itu. Hanya satu hal sederhana ini, namun Yoona merasa bangga ada

seorang pria yang percaya dan ingin bersamanya. Namun dengan cepat waktu dan kenyataan merenggut segalanya.

"Hei-yak, perempuan gagu, kau pikir Siwon tulus menyukaimu? Dia berencana menghancurkanmu, terutama menghancurkan Seo Joohyun!"

Air mata mengalir sebagai wujud rasa sakit, ternyata Siwon tak benar-benar tulus mendekatinya sejak pertama. Pria itu bermuslihat dan berniat buruk padanya terutama pada Seohyun, ternyata perkataan Seohyun Eonnie-nya sejak pertama tentang Choi Siwon tak ada yang salah. Tapi hati kecilnya tetap enggan untuk meragukan Choi Siwon. Entah apa maunya hati, kini dirinya butuh waktu untuk berpikir lebih banyak, apakah meneruskan hubungannya dengan Siwon ataukah tidak?

"Yong-ah! Aku merindukanmu!" teriak Seohyun yang tiba-tiba hadir dan memeluk erat tubuhnya dari belakang.

Sedikit terkesiap dan menyembunyikan air matanya sebelum menoleh, lalu membalas pelukan Seohyun setelah menampilkan senyuman terbaik miliknya.

Cukup lama keduanya mengobrol, sekotak *Russian chocolate bar dan vanilla late* menjadi penengah diantara mereka. Yoona senang menerima oleh-oleh khas Rusia yang

dibawakan Seohyun dengan decakan kagum dari bibir tipisnya yang terus berulang.

"Paling mahal topi bulu ini, harganya empat ribu Rubel jadi aku hanya membelikan untukmu dan yang lainnya aku belikan boot bulu khas Rusia ini. Kau tahu? Meski sudah jauh dari akhir musim dingin, namun cuaca disana lebih dingin dari pada Seoul, kata Sekretaris Lee matahari yang hangat benar-benar baru bisa ditemui saat musim panas."

"Wah rasanya aku juga ingin pergi kesana! Anak-anak panti pasti sangat menyukai semua hadiah ini!" ucap Yoona berpadu dengan tangannya yang bergerak membentuk bahasa isyarat.

"Tentu, terutama kaos kaki musim dingin ini, Eunbin dan Yubin pasti sangat menyukainya." Ucap Seohyun menceritakan anak kembar di panti asuhannya dengan mata yang melengkung indah.

"Ayo kita antarkan ini semua ke panti asuhan!" antusiasme Yoona yang terlihat bersemangat menggerakkan isyarat tangannya.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Tapi besok ya, aku masih sangat lelah dan masih begitu banyak hal yang ingin aku ceritakan padamu." ucapnya penuh harap.

Menganggukkan kepalanya, "Baiklah kalau begitu aku akan tutup lebih awal hari ini!" ucap Yoona dengan bahasanya yang tidak pas.

"Aku akan menunggumu!" pekik Seohyun bersemangat.

Yoona berlalu untuk mengatakan pada karyawan mereka akan tutup lebih awal, berbeda dengan Seohyun yang kini tersenyum menatap permen coklat pemberian Kyuhyun yang ia simpan didalam saku tas kecilnya.

Pria itu mirip dengan pahit manis coklat pemberiannya. Rasa manisnya berjangka pendek, hingga coklat itu habis dan menyisakan sedikit rasa pahit dan asam di indra pengecapnya. Kini dirinya sedang menikmati sisa rasa coklat itu, namun tak semudah rasa pahit dan asam itu menghilang di pangkal lidah, kini hatinya turut teremas nyeri mungkin untuk jangka waktu yang panjang.

Mengedipkan matanya yang kembali ingin berair, Seohyun tak ingin terlihat begitu lemah dan bodoh. Hingga tepukan Yoona pada pundaknya menghentikan semua pemikiran-pemikiran yang membuatnya menjadi sangat sedih. Kyuhyun yang membuatnya jatuh dan pergi meninggalkannya begitu saja. Sungguh menyakitkan. Jika begini, dia lebih memilih jadi putri salju yang tidur dengan mimpi indah nya sampai seorang pangeran tampan datang dan membangunkannya dengan sebuah kecupan.

"Menjijikkan sekali..." cibir Seohyun pada dirinya sendiri.

-Seo's House-

Di karpet bulu tepat di tengah-tengah ruangan televisi rumah sederhana itu, Seohyun dan Yoona sudah lelah tertawa karena drama romance-komedi yang mereka tonton, mereka berbaring dengan kepala yang saling bertemu. Sesungguhnya mereka berdua sedang dalam keadaan hati yang sama, hancur dan dilema karena alasan yang sama, seorang pria. Namun keduanya masih enggan untuk menumpahkan rasa yang berusaha untuk mereka tutupi.

"Yong-ah," ucap Seohyun meneguk ludahnya kasar seraya berpikir keras untuk menyusun kata-kata yang pas. "Apa yang kau lakukan saat pertama kali merasakan patah hati, selain menangis?" tanyanya menerawang jauh hingga menembus langit-langit ruangan itu.

Yoona dapat melihat kesedihan itu, tanpa berniat bertanya kembali, Yoona turut menatap langit-langit bercat putih yang terlihat sedikit usang. Dia membalik tubuhnya hingga bertelungkup dan menuliskan sesuatu yang sulit

untuk ia ucapkan dalam kata-kata. Cukup lama ia menulis, berakhir memberikan kertas itu pada Seohyun yang menatapnya tak mengerti.

'Setelah berharap dan dipatahkan begitu saja, aku belajar pada bumi dengan siang dan malamnya. Kala aku bersemangat dan bersenang-senang disaat terang, saat matahari terbenam aku harus siap menyambut malam, tempat dimana penat keluar bersamaan dengan langit yang semakin kelam. Hitam putih kehidupan, kadang ada kebahagiaan yang membuat kita tersenyum, kadang ada kepahitan yang membuat kita bersedih. Sisanya hanya satu, menyadari rotasi kehidupan dan belajar untuk mengikhlaskan. Tuhan memiliki cara sendiri untuk mengajarkan pahit manis kehidupan pada kita. Aku tahu kau sedang patah hati, aku akan menunggumu siap untuk bercerita lebih banyak padaku. Jika kau percaya.'

Sebulir air mengalir dari sudut mata Seohyun saat membaca susunan tulisan hangul Yoona yang terlihat sangat rapih. Bait-bait kata disana menyentuh hatinya. Yoona tersenyum mengusap air mata Seohyun yang mengalir hingga isakan gadis itu semakin jadi, Seohyun memeluk tubuh Yoona seerat mungkin.

Tangis menghiasi ruangan itu, bagi Yoona ini hal yang sangat baru melihat tangis Seohyun yang begitu memilukan,

biasanya sesulit dan sesedih apapun seorang Seo Joohyun akan menghadapinya dengan tegar, namun kali ini, cinta sedang bermain dan menyakiti hatinya. Langit musim semi yang kelam, menyelimuti atap rumah sederhana dimana mereka bernaung, bahkan jangkrik turut menyuarakan nyanyiannya kala Seohyun bercerita, menceritakan tentang pengalaman terbaik hingga terburuknya di Moskow. Menceritakan tentang Tuan kaya raya dengan segala kesempurnaannya dan begitu lihai mencuri hatinya hingga berselimut dalam angan-angan semu. Semuanya abu-abu bagai abu tertiuip angin, hilang tak berbekas.

"Entah bagaimana awalnya, aku benar-benar jatuh dan mencintainya, sekarang semuanya lenyap begitu saja bagaikan mimpi. Yong-ah, awalnya dulu saat melihatmu menangis karena harapan yang pupus karena cinta, aku akan menganggapmu terlalu berlebihan. Tapi sekarang aku merasakan sendiri bagaimana rasa sakitnya..." isak Seohyun memukul dadanya yang nyeri, Yoona menahan tangan itu dan menjelaskan pada Seohyun dengan bahasa isyaratnya.

"Jika Tuhan memang memiliki rencana untuk mempersatukan kalian, sejauh apapun kalian melangkah menjauh, maka akan ada satu jalan untuk bertemu kembali, jika tidak maka akan begitu banyak cara untuk melupakannya." Menangkup wajah Seohyun, "Percaya

padaku, semuanya akan baik-baik saja." Ucap Yoona dengan pengucapannya yang kurang jelas.

Seohyun menganggukkan kepalanya, mencoba percaya dengan takdir dan rencana Tuhan esok hari untuknya, namun untuk melupakan Kyuhyun, hatinya masih merasa enggan. Biarlah nanti waktu yang menjawab semua kesedihan hatinya saat ini.

Keesokan harinya...

-Command Group-

Rapat itu berlangsung mencekam, Shim bersaudara dengan amarah mereka yang memuncak, Cho Kyuhyun dengan tampang tenang nan dinginnya yang tak tersentuh. Beberapa berkas-berkas penggelapan dana operasional Dota Group kini terpampang nyata di layar besar ruang rapat itu disaksikan seluruh dewan direksi dan para pemegang saham terbesar Chommand Group.

"Dari semua berkas-berkas penggelapan yang kudapatkan ini, Dota Group banyak melakukan kecurangan dan mengeksport barang-barang produksi retail mereka ke HongKong dan Tiongkok, mengumpan pihak mereka dengan

dana operasional dari Chommand Group untuk mengeruk modal besar dari tanah Tiongkok. Dan..."

"Anda tidak bisa menuduh kami atas sebuah kertas yang tak diketahui jelas berasal darimana, bisa saja itu hanya sebuah pemalsuan berkas untuk merusak kerja sama kita yang terjalin baik selama ini." Ucap Yunho berusaha membela diri.

"Penipuan katamu? Bukankah sebaliknya? Kau yang berusaha menipu Chommand Group disini dengan membayar angsuran dengan bunga ringan atas suntikan dana dari kami? Bagaimana dengan ini? Bisakah kalian menjelaskannya?" sebuah berkas lain terpampang di layar, membuat kedua kakak beradik itu menundukkan kepalanya.

"Ini berkas kerja sama asli antara Dota Group dan Yingyang Group dari HongKong, apa perlu aku perjelas dengan dimana letak kesalahan fatal kalian, pengkhianat? Di berkas ini jelas tertulis, mengeruk pinjaman besar dari Chommand Group dan mengalirkan dana ke HongKong agar terhindar dari pembayaran pinjaman yang besar dengan bunga yang juga besar kepada Chommand Group, agar perlahan dapat membelot dan menyerang Chommand Group bersama-sama. Jadi, atas kerugian yang perusahaan kami alami, pada rapat kuartal pertama ini, aku memutuskan kerja sama perusahaan kita, menarik 50% saham Chommand

Group di Dota Group dan meminta seluruh dana ganti rugi atas penggelapan dan pengembalian modal yang terpakai secepatnya terhitung mulai tanggal 7 April sampai dengan 7 Mei. Jika masih belum sanggup terlunasi, Dota Group sepenuhnya akan beralih dibawah naungan Chommand Group." Putus Kyuhyun mengumumkan hasil rapat kuartal pertama perusahaannya ini.

"Presdir Cho, tidak kami bisakah meminta maaf dan masalah ini diselesaikan dengan cara yang lebih baik? Anda tidak bisa mengambil alih perusahaan kami begitu saja, terlebih jika terbukti berkas ini anda dapatkan atas hasil curian, kami bisa menuntut anda balik!" gertak Changmin membuat rahang Kyuhyun mengeras.

"Aku juga bisa menuntut balik atas penggelapan dana operasional perusahaan dari kami dan rencana jahat kalian bersama Perusahaan HongKong dan Tiongkok, kalian memilih ganti rugi atau membusuk dipenjara dan Dota Group bisa di tuntutan negara atas penggelapan pajak besar-besaran karena melakukan kegiatan ekspor ke Republik Tiongkok secara ilegal." Jelas Kyuhyun panjang lebar penuh intimidasi membuat Shim bersaudara tak berdaya.

Berdiri seraya menarik ujung jasanya, "Seluruh pihak investigasi perusahaan lakukan pengeledahan di Dota Group, dan Sekretaris Lee kirimkan surat penagihan hutang

dengan masa bayar terbatas pada Dota Group dan alihkan semua mega proyek yang bergerak dibawah bendera Dota Group dengan atas nama Chommand Group. Aku ingin semua laporan dan pengalihan selesai dan masuk ke email ku hari ini." Ucap Kyuhyun seraya melangkah pergi meninggalkan ruangan rapat tersebut dan diikuti oleh JS.

"Baik Presdir!" Jawab semua orang yang diberikan tugas terkait.

Melangkah mantap seraya melihat alrojinya, "Apakah semuanya telah siap untuk besok JS?" tanya Kyuhyun dengan tampang seriusnya.

"Sudah Tuan, hanya saja Nona Seo terpantau baru saja bertandang ke panti asuhannya." Lapor JS sesuai dengan laporan para *bodyguard* yang memantau Seohyun sedari tadi pagi.

Menganggukkan kepalanya, "Nanti sore saja lakukan sesuai dengan apa yang aku perintahkan." Ucap Kyuhyun datar dan pria bermata dingin itu menganggukkan kepalanya.

-Cho's House-

Wanita paruh baya itu membungkuk sopan diambang pintu setelah mengetuk material kayu itu dengan punggung tangannya.

"Silahkan masuk Kepala Pelayan Jang." Ucap Kyuhyun dengan nada suara yang rendah.

Wanita paruh baya itu masuk dengan kepala yang masih tertunduk sopan, "sebelumnya saya ingin meminta maaf kepada anda Tuan muda, apakah anda sudah merasa yakin untuk tidak memberitahukan hal ini pada Tuan besar?" tanyanya membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik samar, seperti biasa pelayan senior dirumah ini begitu patuh pada kakeknya, sama seperti JS yang sangat patuh kepadanya.

Mengangguk samar, "Semuanya telah saya pertimbangkan secara matang dan sadar. Haraboeji sedang melakukan serangkaian pengobatan pengapuran tulang belakang di Belanda, aku akan menelponnya nanti. Aku menghormati kekhawatiran anda terhadap keputusanku, tapi aku harap sebagai orang tua dan paling mengenalku disini, anda dapat menghormati keputusanku." Tegas Kyuhyun, namun tak menurunkan rasa hormatnya.

Wanita paruh baya itu hanya dapat mengangguk mengerti, "Baiklah jika keputusan anda sudah mantap, terima kasih sudah memberikan ruang untuk saya

berbicara." ucap kepala pelayan itu membungkuk sopan dan pergi meninggalkan ruangan Tuan mudanya itu.

Wanita paruh baya itu berlalu melewati lorong rumah besar tersebut, dengan begitu banyak pemikiran dikepalanya. Kali ini keputusan Tuan mudanya bisa memengaruhi segalanya, Tuan besar bisa marah besar jika mengetahui hal ini. Masa lalu akan terulang...

Flashback on

Lonceng gereja berdenting dengan indahnya diiringi oleh lagu-lagu dari suara merdu para hadirin ibadat pernikahan tersebut, pernikahan yang teramat sederhana atas dasar cinta dari sepasang anak manusia.

Hari ini pernikahan Cho Eunjae bersama Hwang Hyemi, seorang pewaris tunggal kerajaan bisnis Korea Selatan. Putra Cho Daemun pemilik Chommand Group dengan seorang gadis biasa, anak pemilik kedai makanan pinggir jalan di Myeondong. Pernikahan dua dunia yang berbeda itu berlangsung dengan khidmat, sang wanita yang telah mengandung dan sang pria yang merasa beruntung, namun awan mendung menyelimuti wajah sang pemilik kekuasaan tertinggi atas putra semata wayangnya.

"Ya saya bersedia..." suara wanita itu terdengar lantang diiringi lantunan doa pernikahan dari Pastur yang memimpin ibadat pernikahan ini.

Cho Daemun tak pernah menyetujui pernikahan ini dan Cho Eunjae tak pernah menyerah dengan cintanya, dia sengaja menghamili Hwang Hyemi agar mendapat restu dari sang ayah dan benar saja, setelah mendapatkan hasil USG bahwa bayi yang dikandung Hyemi adalah jabang bayi laki-laki, ayahnya mengizinkan pernikahan yang sah dimata Tuhan itu berlangsung, namun dia harus menerima syarat untuk menikahi secara putri dari rekan bisnis sang ayah Kim Yerim secara sah dimata hukum negara untuk memperkuat posisi Chommand Group.

Namun yang namanya cinta, seiring waktu dapat berubah, Cho Eunjae perlahan mencintai Kim Yerim karena intensitas perjalanan bisnis bersama sering mereka lakukan dan bagaimana cinta kasih Yerim yang tulus untuk putra kesayangannya dengan Hwang Hyemi, hal itu membuat posisi Hyemi yang hanya menjadi istri simpanan putra Chommand Group hanya dapat menanggung luka berkepanjangan. Hyemi berubah dari wanita yang lembut menjadi wanita pemaarah, menyimpan benci, menyimpan luka pada putra kandungnya dan suami. Dan disanalah masa lalu kelam Tuan mudanya itu tercipta.

Flashback off

Meneguk ludahnya kasar meredam tangis yang ingin pecah begitu saja. Sebagai saksi hidup atas keluarga besar ini sepanjang usianya, Jang Mihye mengkhawatirkan masa depan Tuan mudanya. Saat langkah kakinya membawa pertemuan dengan sang putra, wanita paruh baya itupun berdeham sebagai isyarat untuk menahan langkah putranya.

Mata dingin ibu dan anak itu saling beradu, "Apa kau tidak berusaha untuk mencegah keinginan Tuan muda mu itu, Jang Hyunseung?" tanyanya dengan nada penuh peringatan.

Putra kandungnya itupun membungkuk sopan, "Saya hanya berusaha menghormati keputusan Tuan muda, karena saya yakin Tuan muda sangat mengerti apa yang terbaik untuk dirinya." Ucap JS dengan nada datar. Dia memang terdidik dalam lingkup turun temurun kepala pelayan yang bertutur kata teratur dan sopan. Mungkin seperti kata Seohyun, mereka persis seperti robot.

Menghela napas lelah, "Bukankah Eomma pernah bercerita padamu tentang masa lalu keluarga besar ini? Kau ingin sejarah kelam keluarga ini terulang kembali?" tanya wanita paruh baya itu terdengar penuh intimidasi.

"Eomma yang mengatakan padaku untuk hidup dalam keyakinan dan ketentuan Tuhan yang maha esa, mengapa kini Eomma meragukan keesaan Tuhan dengan takdir

kehidupannya yang penuh misteri? Setiap manusia tidak akan pernah memiliki jalan kisah hidup yang sama, apalagi terulang dengan penderitaan yang sama persis. Tuan muda telah dewasa dan aku rasa, Tuan muda merasa menjadi lebih hidup karena wanita itu, tidak ada salahnya kita untuk menghormati keputusannya." Ucap JS panjang lebar.

"Dewasa ini, anak muda semakin pintar berbicara dari orangtua." Keluh wanita paruh baya itu memijat kepalanya.

"Karena orang tua lebih percaya filsafat kuno akan hukum karma dan menepis logika. Apakah selamanya masa lalu orangtua akan terulang kepada anaknya? Tuan besar Cho memiliki keluarga yang harmonis dengan satu isteri, jelas berbeda dengan putranya dan jika ditelusuri dari semua kisah kelam dimasa lalu, sejak awal kesalahan yang terjadi juga atas andil Tuan Cho yang mengotori pernikahan putranya hanya karena sebuah gengsi yang terkesan omong kosong." Ucap JS dengan segala pikirannya yang terbuka.

Wanita paruh baya itu kehilangan kata-kata, "Aku lepas tanggung jawab untuk ini..." gumamnya seraya berlalu.

Menghembuskan napasnya kasar, "Dan aku akan selalu berada dibelakang Tuan muda." Tegass JS turut berlalu.

Tuan mudanya berhak bahagia dan dirinya yakin, hanya Seo Joohyun yang membawa kebahagiaan itu untuk tuan mudanya. Dengan mata kepalanya sendiri, dia menyaksikan

bagaimana seorang Cho Kyuhyun dapat lepas dari mimpi buruknya hanya dengan menggenggam tangan gadis itu. Seumur hidup, dalam detik itu dirinya menyadari, orang yang tepat akan membawa cinta kedalam hati dan menghapus semua mimpi buruk dalam diri. Siapapun itu...

-White Lily Child House-

"Anak-anak katakan terima kasih pada Seohyun Eonnie dan Yoona Eonnie!" pekik seorang gadis pengasuh anak-anak panti asuhan itu. Putri kandung Nyonya Kim Misuk pemilik panti. Namanya Kim Hyuna.

"Terima kasih Seohyun Eonni dan Yoona Eonnie!!!" teriak lima belas anak-anak itu serempak, setiap tahun anak-anak kurang beruntung di panti asuhannya bertambah, ada tiga puluh dua anak yang berada disana. Lima belas balita yang belum masuk usia sekolah, tiga belas anak yang bersekolah dengan jenjang yang berbeda dan empat orang bayi yang masih berusia sekitar 6-10 bulan. Mereka semua datang satu persatu kemari dengan cara yang berbeda-beda, ada seorang wanita hamil datang dan menumpang hidup disini, hingga saat melahirkan mereka meninggalkan bayi nya disini ada pula bayi yang baru lahir, berusia beberapa

bulan maupun yang telah berusia tiga sampai empat tahun yang di tinggalkan orang tuanya begitu saja di depan rumah panti yang baru kembali aktif sekitar lima tahun yang lalu.

"Ne! Baiklah, Eonnie pulang sekarang! Sampaikan salam dan hadiahku untuk semua yang sedang bersekolah!" teriak Seohyun melambaikan tangannya, diikuti oleh Yoona. Mereka sudah berpamitan dengan ibu panti di kamar wanita paruh baya itu tadinya, keadaan Ny. Kim sedang menurun sehingga tak dapat bangun dari ranjangnya.

Sore hari yang indah, oranye senja dengan gumpalan awan yang memecah hingga membentuk garis samar-samar, menyertai datangnya sebuah kabar dari ponsel Seohyun yang berbunyi.

Baru saja Yoona membentuk isyarat tangan untuk menanyakan akan kemana mereka setelah ini, namun Seohyun telah fokus dengan ponselnya.

"Kyaaa!!! Seohyun-ah, urgency, emergency!!!"

"Oh Tuhan, aku benar-benar tak percaya ini, Oppa!!!"

Dahi Seohyun lantas berkerut mendapatkan teriakan dari Heenim diseberang sana, bahkan terdengar teriakan Tiffany Eonnie turut terdengar Histeris.

"Yak! Heenim, ada apa ini?!" tanya Seohyun kontan memekik khawatir.

"Hei Seo Joohyun! Mulai besok kau ku pecat!! Hahahaha!"

bentak Heenim membuat alis Seohyun bertaut.

"Heenim, jika kau masih bermain-main denganku, aku akan kerumah dan menggunduli rambutmu!" ancam Seohyun mendengus kesal, menggelengkan kepalanya saat Yoona bertanya ada apa melalui isyarat matanya.

Mengangkat kedua bahunya, "Heenim, katakanlah padaku ada apa ini?" tanya Seohyun sedikit memekik kesal.

"Aku memutuskan untuk berhenti bekerja, menghentikan semua pekerjaan kita..." nada suara Heenim terdengar suram.

Seohyun membelak tak percaya, "Wa-waeyeo? Apakah seseorang telah mengintimidasiimu hingga memilih jalan seperti ini? Bagaimana dengan tanggung jawab kita? Ingatlah istrimu dan anak-anak panti membutuhkan uang dari kita!" pekik Seohyun kesal dengan pernyataan Heenim yang tiba-tiba.

"Ta-tapi Hyun-"

"Apakah Cho Kyuhyun yang melakukan semua ini?" tebak Seohyun menyuarkan kecurigaannya.

"Yak kau benar! Cho Kyuhyun yang melakukan semua ini!"

"Hei-yak! Apa urusan di-" ucapan Seohyun lantas terhenti dengan ucapan Heenim yang terdengar mengejutkan untuknya.

"Cho Kyuhyun memberikan kami toko komputer di Gangnam, tidak! Presdir Cho telah memberikan kami toko di Gangnam dan empat surat perjanjian untuk menjadi tim investigasi resmi Chommand Group, kami berempat mulai besok resmi menjadi bagian dari tim inti penyidik yang bergerak di bidang cyber perusahaannya dengan tawaran gaji yang sangat besar! Ahhh aku senang sekali impianku terwujud dalam sekejap mata, aku memiliki toko komputer sendiri dan pekerjaan tetap dengan gaji setiap bulannya." — Pip!

Tersenyum samar seraya menundukkan kepalanya, entah mengapa hatinya sedikit teremas nyeri untuk sebuah rasa iri yang terbit begitu saja, menatap Yoona yang terus menatapnya penuh tanya.

"Manusiawi bukan, jika aku merasa sedikit iri?" tanya Seohyun tersenyum miris.

"Dia benar-benar bertanggung jawab penuh untuk semua orang, memberikan pekerjaan yang layak untuk Heenim dan para tim, sedangkan aku dilupakan begitu saja..." lirik Seohyun disertai air mata cengeng yang mengalir, belakangan ini hatinya menjadi sedikit rapuh,

tidak hatinya telah hancur didalam dadanya, hingga serpihan hati itu terus menusuknya hingga berjengit sakit setiap waktu.

Dapat Seohyun rasakan Yoona mengusap punggungnya, "Terima kasih..." ucap Seohyun tulus, Yoona memang selalu ada untuknya.

Tiba-tiba sebuah mobil hitam pekat berhenti tepat dihadapannya, Seohyun terpaksa melihat sosok pria yang keluar dari mobil.

Pria itu membungkuk sopan dan berkata, "Nona Seo Joohyun, saya kemari atas perintah Tuan Cho. Beliau mengundang anda untuk datang ke Mansion-nya malam ini."

Seohyun berkedip berulang kali, lalu berucap, "A-ada perlu apa dia memanggilku? Jika dia ingin bertemu denganku, mengapa harus menyuruhmu datang menjemputku untuk menemuinya?" tanya Seohyun sedikit tergagap di awal, namun terdengar penuh protes diakhir.

"Maaf Nona Seo, aku belum mengetahui ada keperluan Tuan memintamu untuk datang aku disini hanya bertugas untuk menjemputmu." Ucap JS datar seperti biasanya.

Bersedekap dengan dagu terangkat, "Bagaimana jika aku tidak mau?" tanya Seohyun menantang pria bermata dingin itu.

Mengangkat kedua bahunya, "Berarti anda memilih tidak ingin mengetahui alasan Tuan Cho ingin bertemu dengan anda, baiklah maaf telah mengganggu perjalanan anda." Ucap JS membungkukkan tubuhnya dan hendak berlalu masuk kembali kedalam mobil.

Seohyun dan ego wanitanya merasa terluka, dia mengharapkan sedikit saja JS memaksanya untuk pergi dengan alasan permintaan Kyuhyun yang mengharuskan dirinya untuk pergi menemuinya, ternyata Kyuhyun sudah tak begitu merasa perlu lagi untuk memaksanya. Menyedihkan!

"JS!" teriak Seohyun menghentikan langkah pria itu, "Bukakan pintu untuk kami, kita harus mengantarkan adikku sebelum kau mengantarkanku kesana. Jika tidak, aku tidak akan pergi!" tegasnya dengan nada tinggi agar terkesan terpaksa untuk ikut bersama pesuruh Kyuhyun itu. Tanpa kata JS membukakan pintu untuknya dan Yoona.

Sepanjang perjalanan setelah mengantarkan Yoona kerumahnya, suasana menjadi begitu sepi, berulang kali Seohyun bertanya pada JS dan berulang kali mendapatkan jawaban yang sama, pria itu tidak tahu hingga akhirnya Seohyun memilih diam dan menyimpan semua pertanyaannya untuk Kyuhyun.

Kyuhyun yang penuh misteri, benar-benar pria yang sulit ditebak, Seohyun pikir tak dapat lagi bertemu dengan pria itu, namun diluar dugaannya kini Kyuhyun menyuruh JS untuk menjemputnya pergi menemui pria itu. Persetan dengan perkataan Taeyeon yang mengatai dirinya terlalu mudah, tak peduli bagaimana tanggapan Kyuhyun padanya, kini dirinya hanya ingin bertemu dengan Kyuhyun, memastikan kenyataan pahit seperti apa yang akan ia dapatkan.

Seohyun ingin melihat kenyataan lebih banyak lagi untuk memastikan hatinya baik-baik saja sampai akhir, biarlah terluka sampai hancur lebur yang penting ia dapat menanyakan dan mengetahui, apakah Kyuhyun memiliki rasa untuknya atautkah tidak. Dia hanya ingin tahu, cukup seperti itu.

-Cho's House-

Sepanjang perjalanan memasuki kawasan halaman yang luas menuju pintu utama rumah Kyuhyun kali ini terasa berbeda, biasanya dia akan tergelak menggoda Kyuhyun hingga lelah dan tertidur, namun sekarang hanya tatapan dingin JS yang berbenturan dengannya melalui kaca spion.

Pria itu memilih bungkam, ditengah-tengah kerisauan hatinya.

Serangkaian jamuan makan malam terasa begitu membingungkan, Kyuhyun tak berbicara apapun bahkan tak melihat kepadanya. Hal itu membuat Seohyun enggan untuk bersuara, apalagi bertanya. Ingin rasanya dia pulang namun Kyuhyun yang terlihat berkali-kali lipat lebih tampan malam ini dan semua tanda tanya dihati menahannya. Denting sendok yang terletak pada piring pria itu menjadi sebuah tanda, makan malamnya telah selesai dan benar saja derit kaki kursi memecah sunyi Kyuhyun benar-benar ingin beranjak pergi tanpa kata. Hanya seperti ini pertemuan mereka? Cukup menghabiskan makan malam tanpa kata seperti ini? Hatinya benar-benar terluka sekaligus berdebar tak menentu karena Kyuhyun. Sialan!

Seohyun kontan menatap Kyuhyun penuh tanda tanya, "Hanya seperti ini?" ucapnya meneguk saliva yang tiba-tiba terasa mencekat lehernya. "Kau tak ingin berbicara sepatah katapun denganku? Jadi untuk apa kau mengundangku kemari?" tanya beruntun keluar seolah-olah mendesak hatinya yang sesak.

Pria itu terlihat berkedip pelan, "Aku pikir kau tidak penasaran..." ucap Kyuhyun tanpa Seohyun duga-duga.

Sudut bibir tebalnya tertarik, pemandangan luar biasa indah. Seohyun memuja dan memuji kala tangan kokoh itu terulur padanya lagi. Moskow tidak hanya sekedar mimpi! Seperti itulah hati Seohyun berseru.

"Maaf begitu banyak berkas yang menahanku hingga tak bisa menjemputmu, ayo ikut aku ke kamar." Ucap Kyuhyun membuat Seohyun kembali meneguk ludahnya.

"Ke-kamar?" tanya Seohyun tergaap menyambut uluran tangan hangat kesukaannya.

"Ya"

Singkat sangat singkat, hingga Seohyun mencebikkan bibirnya, "Kenapa sedari tadi kau tak mau berbicara denganku?" tanya dari bibir cerewetnya memancar kepermukaan.

Tring!

Pintu lift khusus itu terbuka, menyadarkan Seohyun bahwa mereka tidak akan pergi ke kamar yang biasa menjadi tempat dirinya tidur selama tinggal disini. Apakah mereka akan ke kamar Kyuhyun?

Kyuhyun menarik tangannya masuk dan perlahan mendorong tubuhnya hingga bersandar ke dinding, tangan kokoh pria tampan itu pun mengukung dirinya.

Seohyun berkedip saat bibir tebal itu mencuri kecup bibirnya, "Bukankah sudah kubilang sejak awal? Tak ada

pembicaraan di meja makan. Itu sebuah aturan." Ucap Kyuhyun membuat bibir tipis itu kembali mencebik dan mata indahnyanya turut berkedip saat bertemu sapa dengan bibir Kyuhyun.

Lumutan itu terasa gurih, dengan aroma kopi Arabika yang baru saja Kyuhyun minum sebagai penutup makan malamnya. Kyuhyun menikmati rasa manis dari *dessert blueberry cheese cake* yang Seohyun nikmati sebagai pencuci mulut. Hingga tangan Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun dan tautan bibir mereka terpaksa terlepas. Seohyun ingin Kyuhyun mengatakan sesuatu padanya, setidaknya kata rindu, namun hanya tangan pria itu yang mengusap kepalanya seperti mengusap kepala anjing. Hatinya meringis nyeri.

Tring!

Lift terbuka, Kyuhyun berjalan lebih dulu dan membawa tangannya kedalam genggamannya hangat, Seohyun tak henti mendongakkan kepalanya, menunggu Kyuhyun kembali bersuara, namun hingga saat pria itu akan membuka pintu kamarnya, dia tak bersuara.

"Tuan, mengapa kita kekamarmu?" tanya Seohyun diiringi oleh pintu yang terkuak, terbuka lebar. Kamar Kyuhyun yang serba hitam kini didominasi warna putih dan emas. Seohyun kembali menatap Kyuhyun.

"Masuklah..."

Dengan begitu penurut Seohyun melangkahhkan kakinya kedalam kamar itu hingga matanya menangkap sesuatu di sudut kamar dan matanya kembali menatap Kyuhyun.

"That's yours..." ucap Kyuhyun membuat debaran dada Seohyun membucuh hingga ingin meledak.

Sebuah gaun pengantin yang begitu indah terpampang disana, rasanya dia tak pernah menduga akan melihat gaun pengantin seperti saat ini, terlebih pria yang dia inginkan memberikan gaun secantik ini untuknya. Apakah ini semua nyata? Bermimpi atau tidakkah dirinya? Apa Kyuhyun mencintainya? Hingga Kyuhyun bersuara dan membuat air matanya jatuh begitu saja.

"Kita akan menikah, karena aku harus mempertanggungjawabkan semuanya yang telah terjadi padamu."

Entah apa yang baru saja Seohyun dengar, pria yang sudah mulai tertambat dihatinya menyatakan mereka akan menikah, tapi entah mengapa debaran dihatinya lenyap begitu saja seperti sebuah ketukan palu besar yang menghancurkan hatinya...

Doubt

Aku dan keraguan dalam diriku hingga membuatmu turut meragu

Jangankan memilikimu, bahkan untuk bernapas pun kuragu

Keheningan menyelimuti keduanya, Kyuhyun merasa serba salah, Seohyun menyadari semua rasa yang ia miliki memang salah. Dirinya bertepuk sebelah tangan, tak berbunyi, tak ada cinta untuknya, tak ada perasaan apapun Kyuhyun padanya. Pahit, kenyataan memang pahit.

"Apa kau dengar kata-kataku tadi?" tanya Kyuhyun kembali memastikan, karena sedari tadi Seohyun hanya terdiam melihat gaun dihadapan mereka tanpa menjawabnya.

"Kita akan menikah, karena aku harus mempertanggungjawabkan semuanya yang telah terjadi padamu."

Perkataan itu terus berputar dan memperolok dirinya, Seohyun membawa punggung tangannya mengusap airmata bodohnya itu.

"Kenapa? Kau tidak menyukainya?" tanya Kyuhyun yang baru saja menangkap gerak tangan Seohyun mengusap air matanya, dia kontan berpikir bahwa Seohyun membenci gaun itu. Sungguh pria dengan segala ketidakpekaan yang mereka miliki.

Menoleh kearah Kyuhyun, "Aku tidak ingin menikah denganmu." tegas Seohyun dengan nada bicaranya yang datar seraya menatap mata Kyuhyun dalam.

Menghela napas pelan, "Kita harus menikah, hanya ini yang bisa kulakukan untuk bertanggung jawab atas dirimu." Ucap Kyuhyun berkeras.

"Aku tidak butuh pertanggungjawaban apapun darimu, lupakan saja niatmu!" teriak Seohyun kesal hingga lehernya menerik, sungguh kali ini ia tak dapat mengontrol emosinya.

Kyuhyun sama sekali tak memiliki perasaan untuknya, apalagi untuk mencintainya. Untuk apa pernikahan? Semuanya terasa bagai omong kosong.

Menghembuskan napasnya kasar, "Kau tidak bisa menolak kebaikanku, kau mendapatkan pelecehan dan itu semua karena tugas dariku. Aku tak ingin mendengar penolakan apapun darimu, besok kita akan melaksanakan ibadah pernikahan disini, aku tidak memberikan pilihan untukmu memilih-"

Plak!

Entah mengapa dengan ringan tangan Seohyun melayangkan tamparan di wajah tampan Kyuhyun hingga terlempar kesamping dengan mata yang memejam. Seohyun benci saat mendengar ucapan tak terbantahkan seorang Cho Kyuhyun disaat seperti ini. Bahkan pria itu mungkin tak mengerti telah melukai perasaannya.

Kyuhyun menyentakkan kepalanya menatap pada Seohyun, "Kau!" teriaknya tajam. Ini kali pertama seorang perempuan begitu lancang memukul wajahnya seperti sang ibu.

Membalas tatapan tajam itu dengan berani, "Kenapa? Kau ingin membalas? Pukul aku! Tampar aku sekarang!" pekik Seohyun menantang Kyuhyun.

Memejamkan matanya erat, "Kha! Pergi dari rumahku jalang!" seru Kyuhyun tak dapat mengontrol amarahnya, perempuan yang meneriakinya benar-benar terlihat seperti ibunya, namun tangannya terasa kaku tak berdaya untuk membalas tamparan Seohyun di wajahnya.

Kembali menepis air mata yang semakin membuatnya terlihat kerdil, "Ya aku memang jalang dimatamu, untuk apa kau berniat menikahi jalang sepertiku? Aku benar-benar menyesal membiarkan rasa cinta untukmu tumbuh begitu saja dihatiku." desis Seohyun tajam, membuat Kyuhyun tercekat.

Cinta? Seohyun mencintainya?

Dengan napas menderu karena amarah, Seohyun membungkukkan tubuhnya, membuka pintu hingga kepalanya terbentur, seketika linglung, kini dirinya semakin terlihat bodoh. Ya, dirinya memang bodoh.

"Kau baik-baik saja?" Tanya Kyuhyun menahan tangan Seohyun yang hendak pergi begitu saja.

Seohyun mendongakkan kepalanya, mengangguk kaku.

Tanpa kata ia menyentak tangannya agar pegangan Kyuhyun terlepas, namun pria itu turut menahan pinggangnya.

Kyuhyun menatap matanya, mereka saling tatap dengan pikiran di kepala masing-masing. Tatapan pria itu beralih pada bibirnya, menunduk perlahan membuat Seohyun terkunci di tempatnya.

Kyuhyun menatap mata indah yang menyiratkan luka disana dengan seksama, Seohyun terluka karenanya. Lalu perlahan menundukkan kepalanya, mengecup bibir gadis itu perlahan memejamkan matanya, menyesapi rasa yang sama, aroma yang selalu sama dan debaran itu semakin nyata. Perempuan yang terus memengaruhi pikirannya belakangan ini, gadis yang selalu membuatnya melanggar prinsip untuk tidak pernah membiarkan seorang wanita memengaruhi pikirannya. Mengacuhkan prinsip yang ia pegang teguh

selama bertahun-tahun ini, apakah dirinya turut mencintai Seohyun? Tiba-tiba fakta bahwa Seohyun telah berani menamparnya tadi, membuat Kyuhyun kesal, debaran hangat di dadanya berubah menjadi amarah yang mendesak.

Seohyun hendak membalas bibir itu, namun ciuman itu telah berakhir. Terlalu singkat dan dirinya terlalu lemah. Sial hatinya selalu mengkhianati prinsipnya jika itu berhadapan dengan Cho Kyuhyun.

"Aku ingin kita menikah dan aku benci dibantah." ucap pria itu dengan tatapan yang sulit di artikan.

Seohyun membeku, melempar dirinya ke dalam bara api, bahkan dirinya sudah jatuh bertekuk lutut hingga hancur karena mencintai Kyuhyun, namun dirinya masih berharap pria itu berucap lebih banyak tentang perasaannya. Seohyun ingin tahu, walaupun kemungkinan itu sangat kecil.

"Aku ingin mengetahui alasan lain kenapa kita harus menikah? Katakanlah sebuah alasan kecil, tak perlu puitis, apakah kau mencintaiku?" tanya Seohyun dengan mata berkaca-kaca, menatap netra setajam elang yang kian mengintimidasinya.

Kyuhyun meneguk ludahnya kasar, semua keraguan kembali menelusup memenuhi hatinya. Alasan lain apa lagi yang ia miliki selain karena ingin bertanggung jawab?

Mencintai Seohyun? Cinta? Cinta hanyalah untuk orang-orang lemah. Dirinya tak ingin jatuh dan terlihat lemah. Semua keraguan ini melumpuhkan keinginan hatinya yang ingin menahan dan memiliki Seohyun dalam kehidupannya.

Diamnya Kyuhyun membuat Seohyun merasa semakin tak punya muka berhadapan dengan pria itu. Dia memilih menarik diri dan kembali ingin membuka pintu.

Brak!

Secepat kilat, Kyuhyun menolak pintu itu hingga kembali tertutup.

"Katakan padaku?" Tanya Kyuhyun dalam, membuat Seohyun mengerutkan dahinya.

"Ka-katakan apalagi?" tanya Seohyun terbata, mata itu menatapnya dingin penuh pertimbangan, menunggu dan menagih sesuatu yang harus memiliki jawaban.

"Kata-kata seperti apa yang harus kuucapkan agar kau ingin menikah denganku?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun tergagap tak sanggup menjawabnya.

"Aku tidak mengerti apa itu cinta yang kau sebutkan tadi aku tak paham caranya mengatakan alasan mengapa aku ingin menikah. Lalu aku harus bagaimana agar kau menginginkan pernikahan ini?" tanya Kyuhyun tajam, terkesan memaksakan kehendaknya, tanpa ia sadari hal itu menorehkan luka dalam di hati Seohyun.

"Mengapa kau memaksaku? Kau tidak memiliki cara lain selain memaksakan kehendakmu?" Tanya Seohyun sarkas.

"Pernikahan tidak semudah seperti kau mengatakan aku harus menjadi budakmu" Seohyun tersenyum sinis, menatap Kyuhyun nyalang.

"Ingatlah Tuan yang terhormat, tidak semuanya dapat patuh dan menurut pada kehendakmu, termasuk diriku." Ucap Seohyun tajam menolak tubuh Kyuhyun dan menjauhinya.

"Bagiku pernikahan bukanlah hal yang main-main. Aku wanita, aku memiliki mimpi untuk pernikahan dan keluarga kecil yang bahagia. Aku dibuang oleh orangtuaku di panti asuhan sejak kecil, aku tak mengerti apa itu kehangatan dari orangtua dan keluarga yang sesungguhnya. Aku juga ingin membangun keluarga kecil impianku bersama pria yang aku cintai dan pastinya pria itu mencintaiku, kau mungkin tidak paham dan aku mengerti, selamat malam." Kyuhyun hanya terdiam membuang muka. Gadis itu menatapnya dengan tatapan terluka, apakah ia berbuat salah? Kyuhyun memang tidak peka.

Seohyun kembali membuka pintu seraya menatap Kyuhyun sinis dan berlalu pergi.

Blam!

Kyuhyun membeku di tempatnya, tanpa kata, tanpa upaya. Segala yang ingin ia lakukan lenyap, rasa kesalnya berubah menjadi rasa sesal. Perasaan yang aneh. Terasa bodoh, sialnya dia memang sungguh bodoh untuk hal seperti ini.

-Seo's House-

Ctak! — Lampu yang menyala terang membuat Yoona menangkap sosok Siwon yang duduk di salah satu sofa sederhana miliknya. Saat matanya membelak hendak marah dan mengambil note kecil pada tasnya Siwon berdiri dengan bunga ditangannya.

Pria itu berlutut dengan satu kaki dan kakinya yang lain berlipat, "Yoon-ah, maafkan aku, semalaman aku sulit untuk tidur. Otakku yang bodoh ini semakin sulit bekerja, sungguh tak ada muslihat disini. Aku hanya rindu. Aku mohon maafkan aku..." pinta Siwon dengan mata yang berkaca-kaca hingga sebulir air membasahi pipinya.

Meneguk ludahnya kasar seiring dengan air mata yang keluar, rindu itu tak hanya milik Siwon, namun juga miliknya. Katakanlah dia perempuan bodoh dan terlalu mudah. Yoona kini turut berlutut setelah meraih buket

bunga *baby breath* dari Siwon, dia turut jatuh berlutut dan memeluk tubuh pria itu seerat-eratnya.

"Nado bogoshipo..." lirik Yoona terdengar begitu pas membuat Siwon turut memeluk tubuhnya erat.

"Sayang, aku benar-benar mati akal tanpamu, aku sungguh mencintaimu. Aku tak pernah seperti ini sebelumnya. Sungguh..." lirik Siwon memeluk tubuh ramping itu penuh kasih.

Yoona menganggukkan kepalanya, memberitahukan pada Siwon bahwa dirinya percaya.

Menghela napas lega, "Kau benar-benar gadis yang baik dan aku berjanji tak akan pernah menyakitimu..."

Menarik tubuhnya dari pelukan Siwon dan menatap pria itu, "Aku tidak ingin kau berjanji apapun, karena janji akan berujung ingkar." ucap Yoona terbata-bata lalu mengerutkan dahinya, takut jikalau Siwon tak mengerti.

Tersenyum mengecup puncak hidung gadis itu gemas, "Aku mengerti sayang, mulai sekarang daripada berjanji, aku lebih memilih langkah nyata, pertama-tama aku ingin bertemu dengan satu-satunya keluargamu. Aku akan bertemu dengan Seo Joohyun dan mengakui hubungan kita. Apa dia tak ada dirumah?" Tanya Siwon menjenjangkan kepalanya berbeda dengan Yoona yang membelak tak

percaya, secepat kilat ia meraih ponselnya dan menuliskan sesuatu untuk Siwon.

'Kau sudah gila?'

Tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, "Ya, aku memang sudah tergila-gila padamu..." ucap Siwon memamerkan barisan giginya membuat Yoona memukul dadanya dan kembali mengetikkan sesuatu pada ponselnya.

'Bagaimana jika Seohyun Eonni marah dan mengusirmu?'

Pria itu kembali tersenyum bagai idiot, "Aku sudah sering dimarah semua orang dan aku sudah terbiasa." ucapnya tanpa beban.

Yoona mendengus kesal, hendak mengetikkan sesuatu pada ponselnya, namun Siwon menarik dagunya dan menyatukan bibir mereka. Ciuman itu terjalin lembut, selembut angin musim semi yang berhembus perlahan. Yoona menyukai cara Siwon mencintainya. Semuanya terasa indah dan dirinya berharap semua ini bukanlah sekedar mimpi indah.

"Aku tidak pernah bosan mengatakannya, Yoon-ah, aku mencintaimu..." ucap Siwon apa adanya.

Pria idiot yang memang selalu bertindak apa adanya, tak ada gengsi dan tak pernah sangsi akan perasaan yang dia miliki dan Yoona merasa sangat beruntung memiliki pria seperti Choi Siwon.

Sepanjang perjalanan, hanya isak tangis samar Seohyun yang menjadi *background* yang mengiringi perjalanan mereka yang lumayan panjang. Dari Pyeongchang-dong ke rumah Seohyun yang berada di pinggiran distrik Gangnam-gu tepatnya di kawasan Apgeujong-dong Selatan memang lumayan memakan waktu sekitar lebih dari satu jam dengan mobil kecepatan sedang. JS memilih diam dan tak mengganggu Seohyun yang mungkin terluka dengan Tuannya yang memang tak mengerti bagaimana caranya meminta seorang gadis untuk menikah. Dan dia yakin, akan ada saatnya Tuan mudanya itu mengerti dengan perasaannya sendiri.

"Aku sungguh membencinya, JS! Tapi aku masih sangat menyukainya..." ucap Seohyun disela tangisnya seraya meremas kepalanya yang terasa sangat pening hingga ingin meledak.

"Dia pikir, pernikahan segampang memintaku untuk bermain catur dengannya? Enak saja mengataiku jalang, jika aku jalang, aku pasti sudah menganggang di depan wajahnya dan menggodanya. Sial, aku benar-benar membencinya!" pekik Seohyun lagi menumpahkan rasa kesal dihatinya.

"Mohon maafkan kesalahannya, Nona. Tuan muda memang tak mengerti bagaimana caranya bersikap dengan layak pada wanita. Dia tak pernah mendekati wanita manapun, masalah perasaan dia tak seahli mengurus bisnis dibalik meja kerjanya. Bukannya bertindak sok tahu, tapi aku yakin sesungguhnya dia masih ragu akan perasaan yang dia miliki untukmu. Dia tumbuh tak seperti anak-anak pada umumnya begitu banyak penderitaan dan paksaan mengenal dunia bisnis di usia yang terbilang masih sangat muda. Dia tak sama dengan pria lainnya yang ada di dunia ini, namun satu hal yang ingin kuberitahukan padamu..." Ucap JS menjeda perkataannya, membuat Seohyun mengerutkan dahinya karena dia sedang menyimak perkataan pria itu dengan bersungguh-sungguh.

"Apa?" Tanya Seohyun disisa isakannya.

JS menatap mata sembab Seohyun melalui spion, "Jangan pernah lelah untuk mengenal Tuan muda lebih banyak jika kau menyukainya, jangan pernah menyerah untuk memahaminya jika kau mencintainya..." ucap JS datar, namun terdengar begitu dalam.

"Semua ini masih tentang keraguan diantara kalian, Tuan ragu akan perasaannya padamu dan kau meragukan perasaannya." ucap JS lagi membuat Seohyun diam dan tenggelam dalam pikirannya.

Kyuhyun masih ragu dengan perasaannya, berarti Kyuhyun juga memiliki perasaan untuknya? Memilih mendongakkan kepalanya menatap atap mobil yang sangat dekat dengan kepalanya, terlihat berbeda dengan angannya pada Kyuhyun yang sulit untuk dia raih. Mengenalnya lebih banyak dan tak menyerah untuk memahami pria bermulut kasar seperti Kyuhyun? Bahkan hatinya terluka mengingat pria itu melamarnya seperti ingin menjadikannya budak. Seohyun menginginkan pernikahan dengan Kyuhyun tapi dia tak ingin di perlakukan seperti ini, bahkan Kyuhyun sempat mengatainya jalang. Seohyun mendengus kesal seraya memejamkan matanya.

"Aku sarankan anda untuk tidak tidur di mobil, karena tak ada Tuan yang siap menggendongmu masuk kerumah." perkataan JS membuat matanya terbuka lebar.

"Hah?" Tanya Seohyun tak mengerti.

"Tuan tak pernah mengizinkan siapapun untuk menggendongmu selain dirinya sendiri." ucap JS datar.

Seohyun sedikit terkejut mendengar pernyataan JS, namun mengingat kancing hitam yang berada digenggamannya saat terbangun di Penthouse saat mereka masih di Moskow, membuat Seohyun kini tahu itu adalah kancing kemeja yang Kyuhyun pakai dihari yang sama saat

mereka pergi menghabiskan hari di pusat perbelanjaan terbesar di Moskow kala itu.

"Berarti dia pernah menggendongku saat tertidur?" Tanya Seohyun ingin tahu.

"Ya, Sekretaris Lee menyaksikannya."

Seohyun berkedip berulang kali menghalau air air matanya yang kembali ingin keluar, menatap keluar jendela dengan kerlap-kerlip lampu jalanan membuat air matanya mengalir. Hatinya menghangat mengetahui perhatian Kyuhyun untuknya dan hal itu membuat dirinya semakin berat melepaskan perasaannya untuk Kyuhyun. Entah kapankah dirinya bisa mengatakan bahwa dirinya mencintai Kyuhyun tidak dengan amarah? Kapankah dirinya dapat menjawab perkataan Kyuhyun dengan kata 'Aku juga mencintaimu' sungguh sebuah angan yang indah.

Tak!— Bunyi pantat gelas yang beradu dengan meja terdengar lantang. Kyuhyun meminum segelas kopi untuk meredam pening di kepalanya, dirinya tak ingin terjebak mimpi buruk karena mabuk malam ini, cukuplah kenyataan yang bercerita buruk tentang penolakan Seohyun akan

permintaannya untuk menikah, apakah meminta wanita untuk menikah akan sesulit itu?

Menghela napasnya lelah, "Aku benar-benar tak mengerti apa yang kau inginkan Seo Joohyun, kau membuat segalanya menjadi rumit..." keluh Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

"Ya aku memang jalang dimatamu, untuk apa kau berniat menikahi jalang sepertiku. Aku benar-benar menyesal membiarkan rasa cinta untukmu tumbuh begitu saja dihatiku."

Memejamkan matanya saat perkataan Seohyun berulang diingatkannya, "Bodoh!" umpat Kyuhyun pada dirinya sendiri, seharusnya dia tak mengatai Seohyun jalang. Tidak, sesungguhnya dia tak pernah menganggap Seohyun jalang kecuali saat pertama mereka bertemu dulu. Seohyun benar-benar jauh dari kata jalang yang bahagia mengangkang hanya demi uang, tidak Seohyun tak seperti itu.

Tapi, apakah dirinya mencintai Seohyun? Selama perjalanan pulang dari Moskow dan seharian tak bertemu dengan Seohyun kemarin dirinya berpikir keras melawan semua keraguan dan rasa takutnya untuk mempersiapkan pernikahan ini besok. Rasanya sulit dan takut untuk memilih jalan ini, namun dirinya berusaha keras untuk menepis rasa itu dan mantap memilih untuk menikah dengan Seohyun,

tapi dengan mudahnya perempuan itu menolak permintaannya untuk menikah hanya karena dirinya meminta dengan cara seperti ini?

"Ingatlah Tuan yang terhormat, tidak semuanya dapat patuh dan menurut pada kehendakmu, termasuk diriku."

"Tak ada wanita yang ingin menolak jika aku meminta untuk menikah dengan mereka, kau memang bodoh Seohyun-ah..." desis Kyuhyun kembali menyesap kopinya.

"Bagiku pernikahan bukanlah hal yang main-main. Aku wanita, aku memiliki mimpi untuk pernikahan dan keluarga kecil yang bahagia. Aku dibuang oleh orangtuaku di panti asuhan sejak kecil, aku tak mengerti apa itu kehangatan dari orangtua dan keluarga yang sesungguhnya. Aku juga ingin membangun keluarga kecil impianku bersama pria yang aku cintai dan pastinya pria itu juga mencintaiku, kau mungkin tidak paham dan aku mengerti, selamat malam."

Mendengus kesal, "Kau pikir pernikahan ini hanyalah sekedar main-main? Kau tidak tahu bagaimana pusingnya aku memilih *event organizer* terbaik dan membatalkan semua rapat-rapat penting yang harus berlangsung besok? Kau tidak tahu bagaimana sulitnya bernegosiasi dengan pastur untuk melakukan ibadah pernikahan terlebih dahulu tanpa mengikuti bimbingan pra nikah?" memejamkan

matanya seraya mendongakkan kepalanya, "Kau tak tahu bagaimana seriusnya aku mempersiapkan semua ini..."

Mungkin semua keraguan dihatinya akan perasaannya pada Seohyun, membuat Seohyun turut meragu untuk mempercayai ketulusan niatnya akan pernikahan ini. Gadis itu telah mendapatkan pelecehan karena dirinya dan hal itu membuatnya sulit tidur dan terus tercekik rasa bersalah.

Apakah hanya perasaan bersalah dan kasihan yang menjadi alasannya ingin menikahi Seohyun? Tentu saja tidak, sesungguhnya dirinya sangat ingin memiliki Seohyun. Entah apa itu namanya, obsesi atautkah cinta, cukup mengetahui Seohyun aman dan bahagia bersamanya. Hal itu dapat membuatnya tenang. Namun Seohyun tak mengerti akan hal itu.

"Semua wanita benar-benar rumit..."

Seohyun meminta JS menghentikan mobil tepat di depan taman Apgeujong dan memilih berjalan kaki menuju rumahnya. Semuanya terasa menyesak, bahkan angin segar yang bertiup tak pelak membuat rasa sesak hatinya surut. Dirinya menginginkan pernikahan itu, menikah

dengan Kyuhyun, pria yang dia cintai. Tapi tak seperti ini, tak semudah ini...

Berjalan memasuki jalur jalanan tepat dimana rumah sederhananya berada, Seohyun menundukkan kepalanya seraya mengulum senyum saat mengingat tepat di depan rumahnya, Kyuhyun menjemputnya dengan mobil putih gading kala itu. Kyuhyun bermata sinis namun manis, pria tampan yang senang menggenggam tangannya erat dan memenuhi sela-sela jemarinya dengan jari-jari kokohnya. Pria yang suka memberikan perhatian dibalik tampang dingin dan tingkah kaku yang dia miliki, namun hal itu cukup membuatnya senang dan ingin terbang. Bahkan berlutut dan terluka karena jatuh cinta pada pria itu.

Tak ada sesal, sesungguhnya Seohyun ragu, dia menangis karena benci ataukah karena harapan akan cintanya tak terbalas. Setidaknya dirinya ingin Kyuhyun menyatakan bahwa pria itu menyukai dan menginginkan dirinya. Hanya sesederhana itu.

Menghela napasnya seraya melangkah menaiki beberapa anak tangga sebelum memasuki teras rumahnya, Seohyun mengulurkan tangannya menggapai bel rumah dan seseorang membukakan pintu untuknya membuat matanya membelak.

"Selamat malam dan selamat kembali kerumah kakak ipar!" ucap pria itu lantang dengan senyuman tak berdosa diwajahnya.

"K-kau?" dimana Yoona?" Tanya Seohyun dengan mata yang membesar, tersirat akan kemarahan.

Tersenyum mengusap tengkuknya, "Yoona sedang mandi Noona, kami habis memadu cinta, tapi sungguh kami tidak bercinta, belum sekarang kami belum menikah." ucap Siwon terdengar bagi omong kosong yang menggelikan.

"Siapa yang menyuruhmu memanggilku Noona? Aishh menjijikkan sekali..." omel Seohyun sinis.

Membungkuk sopan, "Perkenalkan namaku Choi Siwon-"

"Aku sudah mengenalmu bodoh, sekarang aku sarankan kau untuk pergi!" pekik Seohyun menunjuk kearah pintu.

Memamerkan barisan giginya tanpa dosa, "Tapi kau belum tahu bahwa aku kekasih adikmu Yoona, bukan? Cinta kami memang masih terbilang baru, namun sudah bermekaran begitu pesat di musim semi ini."

"Hah?" Ucap Seohyun kini merasa mati akal.

Yoona keluar dengan baju tidur dan handuk yang membungkus kepalanya. Senyumnya memudar saat menyadari diruang tamu kini terdapat Seohyun dan Siwon.

"Eonni kau sudah pulang?" tanya Yoona sedikit terdengar jelas.

Mendengus kesal, "Aku butuh penjelasanmu..." ucap Seohyun menarik tangan Yoona masuk kedalam rumah dan Siwon yang merasa serba salah turut mengikuti langkah dua gadis pemilik rumah ini.

"Ya kami memang menjalin kasih sudah hampir seminggu," Ucap Yoona dibantu dengan gerak tangannya.

"Dan kami saling mencintai..." sambung Siwon membuat Seohyun menatap pria itu sinis.

"Apa kau yakin, kau tidak sedang bermain-main dengannya?" Tanya Seohyun tegas membuat Siwon mengangguk mantap.

"Sungguh aku benar-benar mencintai Yoona, aku mencintai semua kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, jika kau meragukan diriku, aku siap kau bunuh jika aku menyakitinya." Ucap Siwon bersungguh-sungguh.

Berdecak kesal, "Hei-yak! Untuk apa aku membunuhmu? Lebih baik aku menyiksa dan mempermalukanmu jika kau sampai merusak masa depan adikku!" sergah Seohyun penuh ancaman.

"Baiklah Noona aku siap menerima apapun itu hukuman darimu, aku tak bisa berjanji walaupun aku ingin tapi Yoona bilang janji yang keluar biasanya akan diingkari, jadi aku

memilih untuk membuktikan padamu bahwa pria bodoh sepertiku ini bisa membahagiakannya dengan cara apapun." ucap Siwon bersungguh-sungguh.

Seohyun dapat melihat kesungguhan itu dan kini merasa Yoona lebih beruntung daripada dirinya, melihat jam tangannya yang menunjukkan pukul 22.13, "Sekarang lebih baik kau pulang, kami tak enak menerima tamu pria sampai larut malam." ucapnya datar membuat Yoona dan Siwon saling tatap dan tersenyum senang.

"Jadi kau tak melarang hubungan kami?" Tanya Siwon diikuti dengan anggukan kepala Yoona.

Mendesah lelah, "Pulanglah, Yoong-ah, pastikan dia segera pulang. Aku akan ke kamar sekarang, aku benar-benar lelah." ucap Seohyun seraya memukul pelan pundaknya dan berlalu memasuki kamarnya.

Siwon tersenyum menggenggam tangan Yoona, "Sekarang tinggal mempersiapkan dirimu untuk bertemu ayahku..." ucap Siwon mengecup punggung tangan Yoona lembut.

Meski ragu, Yoona mengganggu kepalanya. Setidaknya, dalam keraguan dia dapat meyakini, bersama pria yang dicintai dan mencintainya, semuanya akan baik-baik saja. Sederhananya sebuah hubungan, dalam keraguan, setidaknya mereka dapat percaya satu sama lain.

Berbeda dengan Seohyun yang kini bimbang setelah menolak permintaan Kyuhyun dan Kyuhyun yang turut bimbang disana setelah memaksakan Seohyun menuruti kehendaknya. Sesungguhnya mereka berdua sama-sama anak-anak manusia yang masih buta akan cinta.

Di dua tempat yang berbeda, Seohyun menyugar rambutnya dibawah guyuran air, tanpa dirinya ketahui gerakannya sama dengan Kyuhyun yang juga menyugar rambutnya dibawah guyuran air.

Menatap tubuh telanjangnya pada cermin tepat dibawah shower, "Bisakah sekali saja kau mengatakan bahwa kau mencintaiku Cho Kyuhyun?" tanya Seohyun pada dirinya sendiri. Kyuhyun telah menganggapnya tak memiliki apapun lagi, sungguh menyedihkan!

Dalam senyap Kyuhyun memejam menikmati guyuran air yang mengalir membasahi kepalanya, mengusap wajahnya kasar seraya menatap cermin berembun karena uap air dihadapannya. Sesal tak kunjung usai, seharusnya ia mengatakan apa yang ia rasakan pada Seohyun, perasaan yang entah sejak kapan hadir dan memenuhi hatinya.

"Ya, seharusnya aku mengatakannya, aku mencintaimu Seo Joohyun..."

Keraguan yang membuat segalanya menjadi rumit, cinta tidaklah rumit, namun terkadang manusia terlalu berbelit untuk mengakuinya.

Problema sederhana kehidupan...

All of my doubt

Derap langkah tak dapat menyembunyikan suara khas sepatu mahalny yang berketuk dengan ketukan yang bersahaja tetap teratur berbaur bersama deritan pintu, memancing si pemilik ruangan mengangkat kepalanya. Wajah pria yang datang terlihat bagai mayat hidup, kantung mata hitam yang berlapis. Rambutnya yang biasa terlihat klimis bahkan lalat yang singgah pun bisa meleset, kini terlihat acak-acakan tak beraturan.

Mata sipit itu masih membelak mengekori pria yang biasanya berteriak memerintah padanya, kini mendesah frustrasi menghempaskan tubuhnya pada sofa ruangnya. Pria itu mendongak seraya memejamkan matanya tanpa kata.

Berdeham pelan, "Aku tak melihat ada aura lonceng gereja berbunyi disini, daripada pengantin baru, kau terlihat seperti penjudi yang kalah ratusan juta malam tadi..." ucap Donghae berhati-hati mengungkapkan apa yang ada dipikirannya saat ini.

CEO muda itu membatalkan semua jadwalnya hari ini dengan alasan akan melaksanakan pernikahan tertutupnya

pagi ini dan akan bertandang ke pulau pribadi miliknya selama sepekan. Bukan sebuah pernikahan yang dipersiapkan secara matang selama berbulan-bulan seperti pasangan yang dimabuk cinta lainnya. Konglomerat ini malah mempersiapkan pesta pernikahan sederhananya dalam sehari, dengan catatan pihak pengantin wanita belum tahu sama sekali, bahkan mereka tidak terjalin dalam hubungan apapun. Cho Kyuhyun dengan cara bodohnya ingin mengikat wanita yang dia sukai dan dirinya sudah menebak kisah akhir dari aksi nekat Kyuhyun, mengingat Seohyun bukanlah wanita yang gampang menyerah dalam sebuah intimidasi. Logikanya seketika tergelitik disini, benar-benar menggelikan!

Kyuhyun terdiam mengumpat dalam hati, entah mengapa dirinya mengikuti saran JS untuk meminta pendapat Lee Donghae. Sekretarisnya itu memang pria manis yang paham tentang cinta, oleh karena itu tidak heran jika dia memiliki tingkat kepopuleran setingkat dibawah dirinya dan berada diatas JS, asistennya. Tapi kini dirinya malah seperti melemparkan diri kedalam bara api, kini dirinya terbakar malu. Untung saja hanya Sekretaris pribadinya ini yang tahu bahwa seharusnya pagi tadi pernikahannya telah terlaksana. Namun semua itu hanyalah angan.

"Tidak ada pernikahan, semuanya terbangun sia-sia..." gumam Kyuhyun pelan.

Menghela napas pelan, "Apa ada yang ingin kau bicarakan padaku Presdir?" tanya Donghae mencoba memberi ruang agar pria itu berbicara lebih dahulu.

"Kita tidak sedang dalam pekerjaan, jangan memanggilku Presdir. Agar tidak ada kecanggungan diantara kita." ucap Kyuhyun datar membuat pria bermarga Lee itu meneguk ludahnya, menahan diri untuk tidak terbahak.

"Aku merasa begitu terbiasa dengan kecanggungan diantara kita, kecuali sekarang kau ingin menyatakan cinta padaku, itu akan membuatku merasa sangat canggung. Hahahaha!" tawa itu pun memecah, Lee Donghae sungguh tak sanggup menahan selera humornya disini.

"Lebih baik kau diam, Lee Donghae!" tegas Kyuhyun dengan suara kelamnya.

Donghae pun terdiam meneguk ludahnya, jika aura intimidasi Cho Kyuhyun keluar, selera humor siapapun akan surut begitu saja. "Baiklah kalau begitu kita bisa berbicara dengan santai. Apa kau ingin kopi?" tanyanya seraya meninggalkan meja kerjanya.

"Tanpa gula." Ucap Kyuhyun singkat kembali memejamkan matanya, matanya berat karena semalaman tidak dapat tidur, namun tak ada kantuk disana. Hanya

pertanyaan-pertanyaan aneh yang terus berputar memusingkan kepalanya.

Semua ini karena Seo Joohyun...

Sudah lebih dari tiga puluh menit Kyuhyun bercerita dengan bersusah payah pada Lee Donghae tentang apa yang telah terjadi diantara dirinya dan Seohyun. Kyuhyun merasa sulit berperang dengan rasa malu dan gengsi yang mencekik dirinya saat menceritakan semua penolakan Seohyun atas lamarannya, bahkan harus menyembunyikan bagaimana dirinya ditampar oleh gadis keras kepala itu. Menarik napasnya pelan setelah melewati semua kisah Seohyun yang menyebalkan malam tadi, Kyuhyun memilih menyesap kopi pahit itu sebagai penutup sekaligus penghilang dahaga.

"Semua wanita memang sensitif terhadap pernikahan, bukan masalah persiapan pernikahan itu telah beres atau tidak, bukan juga masalah kau serius apa tidak ingin menikahinya. Ada banyak alasan yang berjejalan di kepala mereka saat seorang pria mengajaknya untuk menikah dan semua itu jelas bukan tentang logika," Jelas Donghae mengetukkan telunjuk pada dahinya, lalu menepuk dadanya seraya menatap Kyuhyun serius. "Ini semua tentang hati, tentang sebuah perasaan." ucapnya dengan penuh keyakinan.

Kyuhyun mengerutkan dahinya merasa sedikit pening, "Jelaskan padaku apa yang sesungguhnya mereka inginkan. Aku sudah bertanya padanya kata-kata apa yang harus aku katakan agar dia mau menikah denganku tapi tanggapannya tetap sama. Benar-benar perempuan tak tahu di untung!"

Menganggukkan kepalanya, "Jika kau memang sangat ingin menikah, mengapa tidak menikahi wanita lain yang lebih menginginkanmu?"

Menegakkan tubuhnya, "Kutegaskan padamu, aku sebenarnya tak ingin menikah, hanya saja aku merasa harus bertanggung jawab atas dirinya dan jika itu belum terpenuhi aku akan sangat terbebani." jelas Kyuhyun menekankan kata-katanya. Menepis semua fakta yang sesungguhnya agar tidak terbaca Lee Donghae.

Mengangguk samar, "Logikanya dia tak mau menerima bentuk pertanggungjawabanmu dengan cara menikahinya, semua wanita hanya ingin menikah dengan pria yang ia cintai dan mencintainya dan sekarang pertanyaannya, apakah kau mencintainya?" ucap Donghae memperjelas kata-katanya.

Kyuhyun tercekat, meneguk ludahnya kasar. Dirinya tahu apa yang dia rasakan untuk Seohyun, tapi sesungguhnya dirinya belum yakin. Bagaimana cinta dan apa itu cinta?

"Menepikan semua rasa bersalah dan keinginanmu untuk bertanggung jawab atas semua yang telah terjadi, apakah ada perasaan khusus yang membuatmu berkeras ingin menikahinya?" Donghae terus memancing agar pria angkuh itu mengakui perasaannya. Cinta itu dapat terbaca bahkan diparas angkuh seorang aristokrat seperti Cho Kyuhyun. Lihat saja, penolakan Seohyun dapat membuat pria yang anti dibantah dengan segala kekuasaannya itu terlihat begitu hancur berantakan.

"Bisakah kau jelaskan padaku bagaimana caranya agar aku mengetahui bahwa aku mencintainya? Bagaimana sesungguhnya cinta itu bekerja, bahkan saat dia mengatakan sangat menyesal telah mencintaiku, aku masih tak mengerti apa yang harus aku katakan selain memaksanya."

Bersedekap seraya menggosok dagunya, "Dan aku rasa kau mencintainya, hanya saja kau memang terbiasa menggunakan logikamu, meski hatimu berkata kau mencintainya, kau akan terus berusaha mencari atas alasan apa kau bisa mencintainya. Disini perlu kuberitahukan padamu, tak ada alasan yang mendasar untuk sebuah rasa cinta, bahkan tak ada alat yang bisa mengukur berapa lama dan seberapa dalam rasa cinta dan sukamu terhadap seseorang. Tapi kau dapat melihat contoh-contoh kecil diluar nalar yang kau lakukan sejak kau bertemu dan

mengenalnya. Pernahkah Cho Kyuhyun menyeret seorang yang katakan saja jalang untuk datang kerumahnya dengan alasan agar tidak kabur? Pernahkah dirimu membayar tinggi untuk pekerjaan ilegal seseorang? Pernahkah kau membiarkan Sekretaris perempuan atau jalang-jalang yang pernah kau tiduri untuk berjalan-jalan ke pusat perbelanjaan?" menghela napasnya lelah. "Banyak hal-hal yang tidak penting dan tidak menguntungkan bagimu, tapi kau lakukan dengan sukarela untuk Seo Joohyun. Terkadang cinta memang dapat mengubah seseorang tanpa dia sadari. Kau mungkin menyangkalnya, tapi jujur setiap melihatmu bersama Seo Joohyun, aku dapat melihat sosok lain dirimu. Cho Kyuhyun yang peduli dan terlihat lebih manusiawi."

Kyuhyun menghela napasnya ingin membentak Lee Donghae sok tahu dan menyangkal hati dan logikanya yang membenarkan semua ucapan Sekretarisnya itu, namun pria itu kembali bersuara.

"Jika kau tak ingin menyesal dan kehilangan gadis yang jelas kau cintai itu, lakukan pendekatan dengannya sebagai seorang pria. Buang jauh-jauh sikap mu yang berperan seperti majikan dihadapannya, hati seorang wanita yang sedang jatuh cinta memang sangat sensitif, dia tak butuh uang atau kemewahan apapun yang bisa kau miliki. Dia hanya butuh pengakuan, semua wanita butuh kepastian

untuk perasaan yang mereka miliki. Dan jika kau ingin menikahinya, lakukan seperti yang semua pria pada umumnya. Jalin sebuah hubungan atas dasar cinta, takhlukan dia dengan menyentuh tepat hatinya dengan lamaran yang manis dan romantis, ajak dia melakukan bimbingan pranikah agar dia yakin pernikahan kalian terjadi atas dasar cinta, bukan hanya sekedar pertanggungjawaban belaka." Donghae mengakhiri kata-katanya dengan sebuah tepukan pada punggung Kyuhyun.

"Sekarang kusarankan dirimu untuk pulang dan tidur, Chommand Group masih membutuhkan kepemimpinanmu dan aku juga masih memiliki banyak pekerjaan. Gunakan waktu cutimu yang tersisa enam hari ini untuk melakukan pendekatan kembali dengannya. Aku akan mengirimkanmu novel-novel dan film percintaan yang romantis untuk membuka pikiranmu tentang cinta." Ucap Donghae memamerkan barisan giginya. Senyum menjengkelkan itu benar-benar membuat Cho Kyuhyun ingin mengubur pria itu hidup-hidup.

Seminggu kemudian...

"Seohyun-ah, jangan terlalu memaksakan dirimu untuk meluangkan waktu lebih banyak untuk kami, beristirahatlah diwaktu senggang. Kau sudah cukup bekerja keras untuk kami semua, aku tidak ingin kau menjadi mengabaikan kesehatan dirimu." ucap wanita paruh baya dengan tatapan kosongnya itu. Sudah hampir setiap hari Seohyun bertandang kemari sejak hari jumat minggu lalu, membantu pekerjaan rumah panti ini hingga bermain dan mengurus anak-anak. Hal itu membuat Kim Misuk merasa tak enak hati mengingat Seohyun adalah tulang punggung untuk semua orang disini.

Seohyun tersenyum memeluk pundak wanita paruh baya yang sudah seperti ibunya sendiri itu, "Eomma, bukankah sudahku bilang? Aku mendapatkan cuti dua minggu setelah pulang dari Moskow. Jarang sekali bosku baik hati memberikan liburan seperti ini, jadi apa salahnya aku bermain dan mengurus anak-anak sampai petang?" tanya Seohyun bersusah payah membawa bungkusan baju kotor anak-anak yang akan dirinya bawa ke binatu sekalian pulang kerumah nantinya.

"Biarkan saja Hyuna dan para petugas lainnya membereskan barang-barang dan mengasuh anak-anak,

semua itu tugas mereka. Kau yang menggaji mereka." protes wanita paruh baya itu membuat Seohyun terkekeh geli.

Mengecup pipi luas wanita paruh baya kesayangannya itu, "Baiklah Eomma, jangan lupa minum obat setelah makan malam nanti. Aku akan pulang sekarang!" ucap Seohyun bersambut pelukan wanita paruh baya kesayangannya itu, Nyonya Kim pemilik panti asuhan itu memeluk tubuhnya erat seraya menyusuri lengan kurusnya.

Wanita tuna netra itu menangkap wajahnya saat melepas pelukan mereka, "Seohyunnie, Eomma tahu kau pasti melewati begitu banyak kesedihan dan kesulitan selama ini. Tubuhmu bahkan semakin kurus. Eomma mohon makanlah dengan baik dan jaga kesehatanmu, jangan membuat Eomma merasa telah menjadikanmu sapi perah untuk menghidupi kami..." Ucap wanita paruh baya itu dengan bulir air matanya yang jatuh.

"Sssttt... Eomma jangan berkata seperti itu, aku memang sedang mengurangi porsi makan agar tidak melewati batas berat badan ideal. Usia ku telah melewati angka 25, bentuk tubuhku harus dijaga dengan baik." ucap Seohyun tersenyum miris mengingat akhir-akhir ini nafsu makannya memang menurun, bahkan terkadang Yoona sampai memaksakan dirinya untuk makan dan memarahinya.

Dirinya memang lemah, kehilangan 8 pounds dalam seminggu hanya karena patah hati. Memalukan sekali!

"Baiklah Eomma aku pergi sekarang dan ingat, aku akan kembali lagi kesini besok! " seru Seohyun riang seraya menepis air matanya. Tidak, dirinya sudah tidak boleh menangis lagi.

Langit senja oranye perlahan berarak menemukan langit beludru malam dengan sisa awan jingganya yang indah, musim semi akan berakhir dengan begitu cepat. Seperti mimpi indah membawa cinta dihatinya lalu menghilang begitu saja, tak berbekas. Memyelampirkan kantong baju kotor yang berat itu pada pundaknya, Seohyun kembali menghela napasnya. "Seohyun-ah, himnae! Kau bukan wanita yang lemah, bahkan kau mampu mengangkat karung beras dan galon air!" pekiknya berusaha menyemangati diri sendiri.

Sesungguhnya rasa sesal dan kerinduan itu nyata adanya, memenuhi hatinya hingga sesak, namun dirinya tak ingin melakukan apapun lagi. Jika memang Cho Kyuhyun adalah takdir Tuhan untuknya. Seohyun percaya, ada benang merah yang membawa Kyuhyun untuk datang dan kembali menemuinya. Walaupun semua ini telah berakhir, namun hati kecilnya yang bodoh masih ingin berharap. Berharap

akan sebuah pertemuan lagi dengan Kyuhyun dan mereka akan memulai segalanya dari awal. Tanpa perasan cinta, tanpa rasa amarah dan kecewa. Mungkin segalanya memang terlalu cepat. Dirinya terlalu mudah untuk jatuh cinta.

Sesampainya di trotoar disisi jalan utama, Seohyun menatap lampu penyebrangan yang berubah menjadi merah. Menghela napasnya lelah, menunggu beberapa detik tak akan membuatnya mati, tiba-tiba mobil hitam pekat menyalip dan menepi hingga menimbulkan bunyi klakson yang menggema serempak. Mobil hitam pekat itu berhenti tak jauh dihadapannya. Lampu penyebrangan untuk pejalan kaki telah berubah menjadi hijau, memilih mengacuhkan mobil tersebut. Seohyun berjalan dengan sedikit terburu-buru agar dapat sampai seberang jalan sebelum lampu kembali memerah. Namun sebuah tangan menahan pergelangan tangannya hingga langkahnya terhenti dan menoleh kebelakang. Seohyun terpaku dengan mata yang membelak saat mendapati sosok yang tertangkap matanya, hingga kantong baju kotor ditangannya terlepas.

"K-kau?"

"Ayo pergi berkencan..." ucap pria bernetra setajam elang yang sangat ia rindukan itu terdengar sangat lembut. Seohyun tercengang ingin bertanya apakah ini nyata, suara klakson menyandarkannya, semua ini adalah nyata.

Tiiint!!!

"Lampunya sudah berubah menjadi merah." Ucap Kyuhyun kontan membuat Seohyun mendengus kesal menyambar kantong plastik besar yang terjatuh tadi, lalu menarik tangan pria itu mundur dari garis penyeberangan seraya membungkuk sopan kepada para pengemudi yang merasa terganggu dengan keberadaan mereka.

"Kau sudah gila?!" Tanya Seohyun dengan nada tinggi, membuat pria itu kontan menggeleng pelan.

Kyuhyun yang terlihat berbeda dengan rambutnya yang biasa tersisir rapi kebelakang kini hadir dihadapannya dengan belahan rambut kesamping dengan poni yang dibiarkan terjatuh dan garis matanya terlihat jauh berbeda, paras dingin nan arogan pria tersebut seakan menghilang. Sesungguhnya Kyuhyun yang seperti ini jauh lebih tampan, terlebih dengan setelan santai yang ia kenakan. Sesungguhnya ini kali pertama dirinya melihat Kyuhyun dengan tampilan kasual seperti ini. Sangat amat tampan seperti pemeran utama di drama-drama televisi.

"Aku tidak gila, hanya ingin mengajakmu pergi berkencan malam ini, tadinya aku pergi menjemputmu kerumah," menyodorkan note kecil merah muda berisi tulisan Yoona, "tapi temanmu menyuruhku kemari." ucap

Kyuhyun membuat Seohyun mendongakkan kepalanya menatap netra setajam elang itu penuh tanya.

"K-kenapa," tergagap seraya meneguk ludahnya kasar, "kenapa kita harus pergi berkencan malam ini?" Tanya Seohyun tak mengerti dengan apa yang Kyuhyun inginkan.

Tanpa kata pria itu bergerak membawa tubuhnya kedalam sebuah pelukan hangat, "Aku sangat merindukanmu..." ucap Kyuhyun lirih membuat Seohyun kalut dengan debaran hatinya. Sesungguhnya dia merasa takut untuk terluka kembali, bahkan lukanya kemarin belum juga sembuh.

Melepaskan pelukannya, "Maaf, maukah kau pergi berkencan denganku? tanya Kyuhyun dengan suara rendahnya, sudut bibirnya yang sedikit tertarik, membuat Seohyun tak ingin berpikir dua kali untuk menerima tawaran pria setampan Kyuhyun, pria yang sangat ia rindukan.

"Kita akan kemana?" Tanya Seohyun setelah menyambut tangan hangat kesukaannya itu.

"Menyelesaikan urusanmu dan pergi kemanapun yang kau inginkan." ucap Kyuhyun membuat Seohyun kembali teringat akan kantong baju kotor anak-anak panti.

"Kalau begitu, tolong antarkan aku ke binatu." ucap Seohyun dengan senyuman cerah diwajahnya. Biarlah jika

Kyuhyun menilainya terlalu mudah. Rasanya sangat sulit untuk membohongi hati.

Blam!

Pintu mobil yang tertutup membuat sudut bibir Seohyun tertarik, memperhatikan Kyuhyun yang sedikit berlari kecil menuju pintu mobil sebelahnyanya. Menangkup pipinya yang memanas, Seohyun berharap rona pipinya tak terlalu mencolok.

Kyuhyun telah duduk dibalik kemudi, menatap Seohyun dengan senyumannya lalu bergerak menarik sabuk pengaman dari sisi kepala Seohyun dan menyematkan besi itu tepat disisi pinggul Seohyun, bibirnya pun turut mengabsen pundak terbuka Seohyun, karena gadis itu mengenakan dress putih panjang tanpa lengan.

Plak! — Didorong oleh debaran hatinya, saat mendapat kecupan pada pundaknya Seohyun refleks memukul kepala Kyuhyun.

"Akh, Seohyun!" pekik Kyuhyun mengusap kepalanya.

"Mengapa kau mencium tubuhku!" pekik Seohyun tak kalah lantang.

Tergagap mengusap kepalanya, "Aku hanya ingin melakukannya." ucap Kyuhyun berusaha meredam malu, salah besar dirinya mengikuti adegan dalam drama percintaan yang ia tonton. Pukulan tangan lentik Seohyun

benar-benar hampir membuat urat syaraf kepalanya putus. Sial!

Sepanjang perjalanan Seohyun tak henti mencuri tatap kearah Kyuhyun, ada banyak perubahan dari diri pria itu, lebih lembut namun sesungguhnya tidak terlalu manis karena pria itu terkadang masih terlihat begitu kaku seperti biasanya, tapi tetap saja semua yang ada pada diri Kyuhyun membuatnya berdebar gila. Hatinya dipenuhi dengan bermacam-macam pertanyaan yang berjejalan, kepalanya serasa meledak karena berpikir dengan keras. Ingin bertanya tapi dirinya takut mengetahui sebuah maksud terselubung Kyuhyun akan kebajikannya. Mereka sudah menghabiskan waktu makan malam bersama dan tetap tak ada yang berbicara banyak diantaranya. Sesungguhnya hatinya masih meragu akan kebaikan Kyuhyun.

Menatap spion seraya meneguk ludahnya, entah mengapa melihat Seohyun lantas membuat hatinya berdebar hingga ingin meledak. Sesungguhnya dirinya tak terlalu paham dimana area taman bermain yang ada di film-film percintaan yang ia tonton. Selama hidup di Seoul dirinya tak pernah pergi kemanapun selain pergi liburan ke pulau Jeju dan keluar negeri bersama orangtuanya dulu, saat masih kecil.

"Kita akan kemana lagi?" tanya Kyuhyun akhirnya buka suara.

"Eum, kemana yaa..." Ucap Seohyun seraya berpikir.

"Bagaimana dengan Sungai Han? Kita kearah Taman Apgeujong saja agar tak terlalu jauh pulang kerumah." Ucap Seohyun menyelipkan anak rambutnya demi mengusir debaran yang membuatnya salah tingkah dan ingin meledak.

Kyuhyun tersenyum menundukkan kepalanya, sungguh dirinya sangat suka melihat Seohyun yang terlihat cantik dan malu-malu padanya. Sungguh sangat manis.

Seohyun memejam kala angin malam membelai wajahnya dengan sopan, kini keduanya duduk bersisian di kap mobil Kyuhyun, menikmati kerlap-kerlip cahaya lampu gedung-gedung tinggi yang membias dengan indah di hamparan Sungai Han yang tenang. Kembali seperti yang sebelum-sebelumnya, Kyuhyun memilih diam dan Seohyun semakin tak mengerti apa yang terjadi dengan pria itu.

Berdeham menghilangkan rasa gugupnya, "Bolehkah aku bertanya padamu?" tanya Seohyun mengakhiri semua keheningan yang terasa mencekiknya ini.

Mengangguk samar, "Katakanlah..." ucap Kyuhyun menjaga nada bicara lembutnya. Ini merupakan poin pertama yang Donghae ajarkan padanya.

"Jujur aku merasa kau sangat berbeda malam ini, tapi entah mengapa semakin aku mencoba mengenal sosokmu saat ini, aku semakin merasa kau sedang berusaha menjadi orang lain. Sebenarnya ada apa denganmu?" tanya Seohyun menodong Kyuhyun dengan tatapannya.

Meneguk ludahnya kasar, "Aku sedang berusaha menjadi pria baik yang mungkin akan membuatmu nyaman." Ucap Kyuhyun mengusap tengkuknya salah tingkah.

"Mengapa kau ingin membuatku nyaman?"

"Aku ingin menyentuh hatimu..." Ucap Kyuhyun ingin terlihat apa adanya.

Mengerutkan dahinya, "Untuk apa?" todong Seohyun lagi dengan pertanyaannya.

Matanya bergerak liar memilih jawaban yang tepat, sungguh ini lebih sulit daripada melihat perhitungan untung rugi untuk sebuah mega proyek pembangunan. Meneguk ludahnya yang kini terasa mengering, "Aku ingin memulai hubungan baik denganmu hingga menjadi sepasang kekasih dan kita bisa membicarakan pernikahan." ucap Kyuhyun mengerutkan dahinya tak yakin dengan jawabannya.

Tersenyum miris, "Jadi kau memilih cara yang berbeda agar dapat menikahiku, bertanggung jawab dan melepaskan segala perasaan bersalah yang membebanimu?" tanya

Seohyun sarkas seiring dengan suara retakan baru di dalam hatinya.

Kyuhyun berdiri dari duduknya, berdiri dihadapan Seohyun seraya menggenggam kedua tangan hangat gadis itu. "Bisakah kau menghapus semua prasangka untukku?" tanyanya menatap mata Seohyun dalam.

Sedikit gugup dengan tatapan mata Kyuhyun, Seohyun memilih menundukkan kepalanya. Kyuhyun pun menarik dagunya perlahan hingga mata mereka kembali bertemu.

"Aku tahu kau masih ragu dan akupun mengerti akan hal itu. Semuanya berawal dari keraguanku untuk mengakui perasaanku padamu. Dalam seminggu ini aku mencoba untuk menjadi pria yang layak untuk menyatakan cintaku padamu. Tanpa intimidasi, tanpa arogansi tinggi yang akan terkesan memaksamu menerimaku." jeda sejenak, Kyuhyun menghela Seohyun untuk berdiri lalu berlutut dengan satu kakinya, Seohyun sedikit tergagap mundur. "Seohyun-ah, aku tak pernah berpikir akan menjalin hubungan dengan wanita manapun, apalagi berniat menikahi seseorang. Sungguh aku tak pernah memikirkannya. Tapi saat pertama aku merasa gagal melindungimu, disaat itu pula aku menyadari, entah mengapa dan bagaimana... Aku ingin melindungimu, menjagamu dan memastikan kau selalu baik-baik saja bersamaku, sesungguhnya semua

pertanggungjawaban itu hanyalah sebuah alasan untuk menutupi rasa yang terus kusangkali, namun saat ini aku tak ingin menyangkalinya lagi."

Menarik napas panjang, "Seo Joohyun ku akui, aku benar-benar sangat mencintaimu..." ucapnya seraya menatap mata indah itu bersungguh-sungguh.

Angin bertiup seakan membawa semua keraguan keduanya pergi, Seohyun merasa takjub dengan pernyataan Kyuhyun barusan dan sungguh hatinya berdebar hangat hingga ingin meledak bersama air matanya. Kini perasaannya tak lagi bertepuk sebelah tangan.

"Seohyun-ah, maukah kau menjalin hubungan percintaan denganku?" tanya Kyuhyun dengan bahasanya yang terdengar kaku membuat Seohyun ingin meledak dalam tawanya.

Menekuk kedua kakinya turut berlutut bersama Kyuhyun, Seohyun memeluk erat tubuh pria tampan kesukaannya itu serat-eratnya.

"Terima kasih, sesungguhnya aku tak mungkin menolak permintaanmu..." ucap Seohyun lirih membuat Kyuhyun balas memeluk tubuhnya erat.

"Terima kasih telah menerimaku..." lirih Kyuhyun mengecup ceruk leher Seohyun dan menarik tubuhnya demi memberi jarak, menangkap wajah Seohyun berakhir

menyatukan bibir mereka dalam sebuah ciuman hangat. Keduanya larut dalam tautan bibir yang sarat akan kerinduan. Seohyun merindukan bibir tebal nan hangat milik Kyuhyun. Kyuhyun merindukan bibir ranum semanis madu itu.

Perlahan, semua keraguan dihati mereka lenyap begitu saja. Maha dahsyatnya cinta...

Every Breath

"Aku sangat senang malam ini..." ucap Seohyun diiringi mulutnya yang segera ia tutup karena menguap.

Angin malam membelainya dalam senyap, mereka duduk didalam mobil dengan atap terbuka, menikmati pemandangan Sungai Han yang begitu menenangkan di malam hari. Seohyun telah lelah menceritakan kesehariannya seminggu terakhir ini pada Kyuhyun. Kyuhyun tetaplah sosok yang sama, pelit berbicara, namun pria ini tipe pendengar yang baik, terlihat dingin namun tetap saja berlaku begitu lembut padanya. Memang tak ada sifat dasar manusia yang dapat berubah drastis segampang bunglon mengubah warnanya.

Senyuman tipis itu mampir, "Tidurlah, kita akan pulang kerumah." Ucap Kyuhyun mengusap kepala Seohyun penuh kasih seraya menekan tombol yang otomatis membuat atap mobilnya perlahan tertutup. Cho Kyuhyun dengan segala macam kemewahan yang ia miliki.

"Pasti Yoona sudah ketiduran menungguku" ucap Seohyun mengusap matanya yang berair karena kantuk yang mendera.

"Kita tidak akan mengganggu tidurnya, karena mulai sekarang kau harus tinggal bersamaku." ucap Kyuhyun mengandung unsur paksaan walau dia mengucapkan kata-kata itu dengan nada lembutnya.

Seohyun membelak tak percaya, "Mengapa aku harus tinggal bersamamu?"

"Karena aku menginginkannya, kita akan tinggal bersama sampai saatnya nanti kita resmi menikah dan aku tak ingin dibantah." ucap Kyuhyun terselip nada dingin yang begitu samar dari nada bicaranya.

Seohyun mendengus kesal, "Selamanya singa tak mungkin berubah menjadi kucing." ucapnya sarkas seraya bersedekap, "Jika kau tak ingin dibantah, aku juga tak ingin diatur! Antarkan aku pulang atau aku akan pulang sendiri!" tegas Seohyun jelas tidak ingin terintimidasi Kyuhyun lagi, enak saja setelah menyatakan perasaannya dengan manis sekarang kamuflase pria arogan itu lenyap begitu saja. Menyebalkan!

Meneguk ludahnya kasar, "Dasar wanita keras kepala..." desis Kyuhyun tajam seraya memacu mobilnya meninggalkan pinggiran Sungai Han dimana mereka memadu kisah manis seperti drama percintaan yang ia tonton selama sepekan ini dan kini Seohyun sudah kembali merusak suasana hatinya. Gadis keras yang tak bisa ia

anggap enteng. Sialnya dia mencintai gadis batu ini. Sungguh amat tidak beruntung dirinya...

Sepanjang perjalanan Seohyun dapat melihat Kyuhyun menyetir dalam suasana hati yang jelas terlihat tidak baik. Terkadang bibir itu berdecak pelan, terkadang menghembuskan napasnya kasar. Kyuhyun yang jelas kesal karena bantahannya, namun jika dirinya menurut, hubungan ini akan dimulai dan berjalan dengan cara yang tidak sehat. Seohyun ingin sebagai kekasih Kyuhyun turut menghargai pendapatnya, bukan hanya menuntut dirinya harus menuruti semua perkataannya seperti budak. Karena butuh cara yang tepat untuk memanusiakan manusia yang sudah terbiasa mengatur dan memerintah. Satu-satunya cara adalah dengan tidak selalu menuruti keinginannya. Seohyun juga seorang perempuan yang memiliki prinsip, tapi didalam sebuah hubungan, tidak baik untuk membiarkan kesenjangan kecil terjadi begitu berlarut-larut.

Saat mobil memasuki jalan menuju ke jalan gang rumahnya, Seohyun memeluk lengan Kyuhyun seraya menyandarkan kepalanya pada bahu tegap itu dan bersuara, "Aku tahu, aku telah membuat suasana hatimu memburuk..." ucapnya pelan.

Kyuhyun menarik napasnya dalam-dalam lalu membuangnya kasar, "Tidak masalah, aku baik-baik saja." ucapnya mengusap kepala Seohyun seraya menginjak pedal rem perlahan, mereka telah sampai.

Mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun, "Wajahmu menunjukkan bahwa kau tidak baik-baik saja, aku mengetahuinya..." ucap Seohyun mendapat kecupan ringan dari bibir tebal Kyuhyun.

"Kau memikirkannya hingga kantukmu hilang, maafkan aku, jujur aku hanya tak terbiasa disanggah." ucap Kyuhyun seraya menarik rem tangan mobilnya.

"Tidak apa-apa dan aku mengerti siapa dirimu, kau tahu kenapa aku tidak ingin menuruti keinginanmu? Karena ucapanmu itu jelas terdengar sebagai sebuah perintah, sebagai wanita aku tak ingin di perintah kekasihku." ucap Seohyun tersenyum manis pada Kyuhyun.

"Maaf, aku belum mengerti bagaimana memilih kata-kata yang baik untuk meminta sesuatu." ucap Kyuhyun mengusap tengkuknya salah tingkah.

Tersenyum seraya mengecup rahang pria itu, "Kau bisa belajar dariku. Kau bisa mulai membedakan cara meminta dan memerintah, misalnya seperti ini, Oppa, tolong jangan tidur larut malam, kantung matamu terlihat begitu jelas." Ucap Seohyun mencoba memberi contoh pada Kyuhyun

meminta sangatlah berbeda dengan memerintah, "Kau bisa membedakan konteksnya bukan, jika aku mengatakan kau harus tidur lebih awal malam ini Oppa, aku tidak ingin dibantah!" lanjutnya membuat Kyuhyun mengedipkan matanya. Entah pria itu mengerti atau tidak.

"Memang belakangan ini aku sulit tidur dan sering terbangun tengah malam." aku Kyuhyun apa adanya, memilih menjawab pernyataan Seohyun daripada mempelajari konteks dari dua perbedaan kata-kata gadis itu, hal itu membuat Seohyun kontan mengerutkan dahinya.

"Apa kau bermimpi buruk lagi?" tanya Seohyun khawatir.

Mengangguk samar, "Jika aku merindukan seseorang, mimpi buruk itu akan datang." Jelas Kyuhyun membuat alis cantik Seohyun semakin bertaut.

Sebenarnya mimpi buruk yang kau alami itu seperti apa, jika boleh tahu?" tanya Seohyun penasaran.

Mengedipkan matanya perlahan, "A-aku tidak terlalu tahu..." Kyuhyun masih merasa enggan untuk berbagi tentang masa lalunya pada Seohyun dan Seohyun berusaha untuk memahami akan hal itu.

mengangguk pelan, "Ahhh... Jika kau tak bisa tidur nanti, kau bisa menelponku. Bagaimana?" tanya Seohyun menyatakan opsi membuat Kyuhyun lantas menganggukkan

kepalanya seraya bergerak membuka sabuk pengaman yang melingkar di tubuh Seohyun.

Saat mata mereka saling bertemu, sudut bibir Seohyun lantas tertarik. "Kenapa tak mencium pundakku lagi?" tanya Seohyun merapatkan bibirnya agar tidak terbahak mengingat wajah Kyuhyun seketika menjadi bodoh saat mengaduh kesakitan akibat pukulan tangannya.

Berkedip pelan melihat air wajah Seohyun yang sedang mengulum senyum jahilnya, Kyuhyun menyentak kepala pelan seraya membuka pintu dan secepat kilat keluar dari mobil, membukakan pintu mobil itu untuk Seohyun. Kekasihnya itu benar-benar nakal!

Mengulum senyumnya, "Kalau dipikir-pikir, kau sangat manis ketika malu-malu seperti itu." Terkekeh geli memperhatikan bos besar yang suka memerintah itu rela menekan kesombongannya kedaras untuk menjadi pria yang baik untuknya. Seketika dahi Seohyun berkerut samar. Kyuhyun begitu banyak melakukan sesuatu untuk menjadi kekasihnya, namun kenapa dirinya menjadi begitu egois. Jelas-jelas Kyuhyun bercerita bahwa pria itu kesulitan untuk tidur belakangan ini, tapi mengapa dirinya menanggapi itu semua dengan enteng? Bukankah Kyuhyun sekarang adalah kekasihnya?

Terkadang manusia memang menganggap hal-hal sulit bagi orang lain adalah hal kecil yang wajar dianggap sepele. Jahat sekali...

Cklek!

Saat pintu mobil itu terbuka lebar, secepat kilat Seohyun mengulurkan tangannya memeluk tubuh Kyuhyun erat. Kyuhyun tergagap mengusap punggungnya, "Kau kenapa?"

"Oppa, bolehkah bawa aku pulang kerumahmu?" tanya Seohyun manja membuat Kyuhyun membatin.

Cepat sekali wanita ini berubah pikiran...

"Oppaaaa, ne?" tanya Seohyun mengedipkan kedua matanya setelah melepas pelukannya dan menatap mata Kyuhyun yang sarat akan kebingungan.

"Oppa, aku ingin tidur bersamamu malam ini..." pinta Seohyun mengumpat dalam hati dengan regekannya sendiri.

Begitu pula dengan Kyuhyun yang mati-matian menahan malu saat Seohyun memanggilnya dengan panggilan asing yang menggelitik geli telinganya, terlebih nada suara gadis itu terdengar manja-manja menggelikan.

Meneguk ludahnya kasar, "Bisakah kau tidak memanggilku seperti itu?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Membulatkan matanya, "Wae? Kau tak suka dipanggil Oppa disaat semua pria berharap di panggil Oppa oleh gadisnya? Aishh... Kau tak romantis." ucap Seohyun menjebikkan bibirnya.

"Kalau begitu panggil aku Oppa."

"Hahahaha! Kau ini benar-benar aneh!" pekik Seohyun terbahak seraya memukul dada Kyuhyun dan pria itu mengerutkan dahinya.

Kyuhyun tak mengerti mengapa Seohyun terlihat sangat senang menggodanya, "Aku hanya ingin melakukan apapun yang kau sukai."

Seohyun tersenyum menangkap wajah pria itu, "Tapi, aku tak ingin kau berusaha menjadi orang lain. Sosokmu yang dingin juga sangat keren dan tak henti membuatku berdebar..." bisik Seohyun seraya mengecup puncak hidung tegas prianya itu.

Berkedip pelan bagai idiot, "Jadi?"

"Jadilah dirimu yang biasa, hubungan kasih bukan menuntutmu harus menjadi sosok yang diinginkan pasanganmu, tapi kita harus belajar menerima dan mensyukuri kekurangan yang ada di dalam diri pasangan kita. Ayo sekarang kita pulang, aku rasa tak ada salahnya malam ini menginap dirumahmu." ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Berkedip tak mengerti, "Tapi kau tadi bilang kau tak suka dengan sifatku yang memerintah, itu berarti kau tak ingin belajar memahami kekuranganku?" tanya Kyuhyun menuntut penjelasan bagai bocah lima tahun.

"Menerima kekurangan pasangan tak serta merta membiarkan sifat burukmu yang salah terlihat benar, aku juga ingin kita sama-sama belajar memperbaiki. Tegur aku jika kau merasa ada kesalahan yang kulakukan." jelas Seohyun panjang lebar.

"Ayolah pulang sebelum aku berubah pikiran!" pekik Seohyun membuat Kyuhyun mengangguk dan kembali menutup pintu mobil tersebut.

Rasanya semuanya aneh, dirinya bahkan tak mengerti, sesungguhnya semua perkataan Seohyun lebih diterima logikanya daripada mengikuti semua drama manis romantis yang ia tonton. Mungkin benar kini dirinya terlihat bagai idiot, namun dirinya senang Seohyun ingin pulang bersamanya. Sesungguhnya dirinya ingin memastikan Seohyun selalu dapat terjangkau pandangan matanya. Katakanlah ini berlebihan, mungkin cinta memang seperti ini.

Sepanjang perjalanan mata permen itu terus mengamati objek indah di sampinya, melalui sebuah lirik samar. Pria

itu—Dia, terlihat sangat sempurna, jika kata 'terlalu' tidak keberatan untuk di ucapkan, Seohyun bisa dengan mudah mengatakan bahwa dia terlalu tampan, terlalu menggoda, terlalu sempurna, terlalu menggairkan. Ah... Anggap saja dia jalang yang tergoda jika mengatakan hal ini, dia terlalu tertarik hingga menginginkan sedikit lebih dan lebih dekat lagi. Meskipun Kyuhyun kini adalah kekasihnya, namun mungkin pria itu akan terusik jika dia terlalu agresif.

Jika boleh, ia ingin meletakkan kepalanya pada lengan kokoh dengan otot-otot yang pas itu. Menarik jari-jemari nakal nya tepat di dada bidang yang sudah pasti terasa sangat lapang dan hangat itu.

Seohyun dengan segala imajinasi liarnya...

"Kenapa?" pertanyaan pria itu menyentaknyanya, dalam rasa malu, menamparnya lembut seperti angin.

Menggigit bibir bawahnya ragu, "Kau sangat tampan..." puji Seohyun dengan rona wajahnya yang memalu.

Mengulum senyumnya, sesungguhnya Kyuhyun ingin terbang menembus atap mobilnya dengan pujian Seohyun. Jujur sejak pertama ketika Seohyun memperhatikannya seperti itu, dadanya menjadi berdebar tak karuan dan sedikit salah tingkah, tatapan mata cantik itu sungguh bisa membunuhnya.

"Kyuhyun, bolehkah aku memeluk lenganmu lagi? Sepertinya disana terlihat sangat nyaman..." Ucap Seohyun lagi dengan manja, sungguh dirinya senang melihat semburat merah pada kulit pipi dan telinga Kyuhyun. Pria itu sangat menggemaskan saat malu-malu.

"Tadi kau tak meminta izin saat memeluk lenganku, mengapa sekarang,-" "Karena aku senang melihat wajah dinginmu terlihat merona malu, oh Tuhan, kekasihku benar-benar tampan!" seru Seohyun seraya memeluk lengan kokoh Kyuhyun.

Mendenguskan napasnya pelan, seraya mengulum senyum. Seohyun yang blak-blakan jika berbicara membuatnya merasa sedikit pening ketika terserang malu.

Malam ini semuanya berawal, hubungannya dengan Seohyun semakin dekat dengan sebuah langkah besar yang ia pilih. Memilih menurunkan egonya menjadi Kyuhyun yang manis dan romantis yang membawa Seohyun perlahan kedalam hidupnya, memiliki gadis yang ia cintai seumur hidupnya. Entah mengapa kini dirinya merasa sangat senang, melupakan rasa bimbangannya, dia sangat yakin semua kebahagiaan itu akan datang jika mereka bersama.

Di lain tempat...

Pria itu menarik dasinya seraya membuka satu kancing teratas kemejanya. Selama seminggu ini jadwalnya benar-benar padat, seharian menghadiri rapat-rapat penting yang Cho Kyuhyun percayakan semua padanya dan malam hari membuat jurnal untuk semua jadwal Kyuhyun selanjutnya beserta seluruh rangkuman penting rapat-rapat yang telah ia hadiri. Pekerjaannya menumpuk bagai Gunung Everest, belum lagi sedari pagi Cho Kyuhyun terus menelpon dan meminta saran-saran terbaik darinya untuk datang menemui Seohyun dan meminta gadis itu untuk menjadi kekasihnya. Demi Tuhan, Presdir nya itu benar-benar seperti remaja labil yang sedang jatuh cinta. Sungguh menggelikan.

"Cinta dapat membuat orang menjadi idiot..." ucapnya terkekeh geli dan tetap fokus menyetir hingga saat berbelok di tikungan Shinsadong, kehadiran seseorang di tengah jalan membuatnya secepat kilat menginjak rem kuat-kuat.

Ckiiit!!! — Menghela napasnya lega saat mobilnya berhenti mendadak, tak bersambut tabrakan mobil dibelakangnya. Beruntung jalanan sudah sangat sepi, menatap jam pada ponselnya yang tertempel pada dashboard mobil, kini tepat pukul 02.01 am. Wanita yang berada ditengah-tengah jalan itupun ambruk begitu saja di aspal.

"Tolong aku..." bisik wanita dengan tampilan acakan-acakan itu terdengar serak dengan isakannya yang tersisa.

Apakah dia pekerja seks komersial yang mendapatkan pelecehan? Donghae menggeleng samar dengan sigap membantu wanita yang tertelungkup itu.

"Hei agassi, apa kau baik-baik saja?" Tanya Donghae seraya membantu wanita itu bangun, matanya membelak saat mendapati siapa perempuan yang kini merugas mencengkeram kemejanya.

"Tolong, ayo bawa aku pergi dari sini..." lirik perempuan itu dengan tubuh bergetar takut.

"Jessica?" ucapnya membuat wanita itu mendongakkan kepalanya seraya membelak tak percaya, melepas cengkraman pada bajunya, Jessica hendak berjalan mundur namun teriakan seseorang membuatnya mengurungkan niat.

"Dia disana! Hei pelacur kau tak bisa pergi begitu saja!" pekik pria dengan hidung berdarah itu berlari tertatih kearah mereka.

Menatap Jessica yang juga menanggung lebam disudut bibirnya tak mengerti, "Dia yang melakukan ini padamu?" Tanya Donghae membuat Jessica bungkam.

"Sini kau pelacur!" pekik pria itu hendak menggapai tangan Jessica, dengan gerakan berputar Donghae

menendang pria itu bersambut dengan gerakan gesit satu kakinya hingga tubuh pria yang pasti seorang warga negara asing itu terkapar di aspal.

"Mr. Smith disana!" teriak segerombolan *bodyguard* membuat Donghae refleks mendorong tubuh Jessica.

"Masuk ke mobil!" teriaknya seraya masuk ke mobil terlebih dahulu dan menyalakan mesin mobilnya, saat Jessica telah berada disisinya, secepat kilat Donghae memacu mobilnya pergi.

Sepanjang perjalanan Donghae berulang kali menatap penuh tanya pada Jessica, namun gadis itu semakin menundukkan kepalanya. Menghela napasnya pelan, "Aku tak mengerti masalah apa yang sedang kau alami, tapi aku harap ini bukanlah muslihat kalian untuk mendekat dan menusuk kami, mengingat senin nanti Yimshin Group sepenuhnya dimiliki oleh Chommand Group." ucapnya dingin membuat perempuan itu mengangkat kepala dan menatap padanya.

"Kau pikir aku masih peduli pada perusahaan sialan itu?" tanya Jessica tak kalah dingin.

Menarik sudut bibirnya, "Tentu saja Sekretaris Jung, aku sangat paham kau begitu peduli pada bos kaya raya nan idiot

kesayanganmu itu, 'kan?" tanya Donghae dengan nada sinisnya.

"Persetan dengannya, aku sudah tak lagi bekerja disana ataupun berhubungan dengannya. Berhenti disini dan terima kasih atas kebaikanmu Tuan Lee!" bentak Jessica membuat Lee Donghae membuang napasny kasar.

"Dimana rumahmu? Aku tak bisa meninggalkan gadis yang terlihat berantakan sepertimu, di pinggir jalan. Jika seseorang melihat kita, bisa saja aku dituduh melakukan pelecehan padamu." ucap Donghae menyatakan alasan atas keenggannya membiarkan Jessica berada dalam keadaan berbahaya seperti tadi.

Mendesah lelah, "Motel di perempatan Namdaemun, antarkan aku kesana." ucap Jessica datar.

-

"Kau yakin kau tak ingin pulang ke apartemenmu?" tanya Donghae merasa sedikit ragu meninggalkan Jessica di motel kecil ini. Bisa saja ada pelaku kriminal lain yang mungkin saja melakukan pelecehan pada gadis itu.

"Sudah lebih dari seminggu aku tinggal disini dan semuanya baik-baik saja, kau jangan bersikap berlebihan!" bentak Jessica hendak keluar dari mobil, namun secepat kilat tangan Donghae menahannya.

"Jika mau kau bisa tinggal di apartemenku." tawar Donghae membuat Jessica tersenyum sinis.

"Kau ingin memamerkan kekayaanmu yang tak seberapa itu padaku, dengan cara mengasihani?" Jessica berusaha melepas cengkraman tangan Donghae namun pria itu menggenggamnya semakin kuat.

"Sakit! Lepaskan aku!" pekik Jessica memukul tangan Donghae dan berakhir kedalam pelukan pria itu.

"Aku yakin keadaanmu sedang sangat buruk, biarkan kali ini saja. Sebagai seseorang yang mengenalmu, walaupun kita tidak pernah dekat, anggap saja aku temanmu..." ucap Donghae menyatakan alasannya menahan Jessica.

Mendengar perkataan Donghae, membuat tangis Jessica memecah begitu saja. Sejak seminggu ini hidupnya kehilangan arah, mengajukan surat pengunduran diri, membuatnya mendapatkan begitu banyak masalah finansial karena semua fasilitas dari perusahaan itu untuknya ditarik begitu saja, kartu debitnya kosong tak bersisa pagi tadi, terpotong oleh tagihan kartu kreditnya. Namun tak sedikitpun Siwon peduli padanya. Jangankan menemuinya dan meminta maaf, pria itu bahkan tak menanyakan kabarnya sama sekali.

"Sssttt... Berhenti menangis, kau bisa tinggal bersamaku untuk sementara waktu. Jangan tinggal disini. Orang-orang

akan berpandangan buruk tentangmu." ucap Donghae berhati-hati mengingat Motel ini menyediakan fasilitas prostitusi kelas menengah kebawah.

Jessica meneguk ludahnya dalam tangis bahkan dalam lima hari belakangan ini dirinya sudah menjadi penaja seks untuk biaya hidupnya sehari-hari dan mengirimkan uang bulan ini untuk ibunya. Semua beban yang bergantung di bebannya terasa begitu menyakitkan. Ini juga yang menjadi sebab dirinya rela mengikuti Siwon ke Korea Selatan, menjadi Sekretaris pribadi pria itu dengan gaji yang sesungguhnya dibawah gaji rata-rata Sekretaris CEO perusahaan besar lainnya. Dirinya merasa malu untuk datang mrngemis pada pria-pria yang ia manfaatkan demi mendapatkan proyek-proyek besar untuk Choi Siwon dulu. Semua orang akan mencemooh dirinya yang terlihat seperti dibuang begitu saja oleh Choi Siwon. Menyedihkan.

Isakan itu semakin terdengar samar, Donghae melepaskan pelukannya dan menyalakan mobilnya, "Diam mu aku anggap sebagai sebuah persetujuan. Kau setuju untuk tinggal sementara denganku." ucapnya memacu mobilnya meninggalkan Motel tersebut. Jessica, gadis yang ia sukai tak layak tinggal disana, tidak Jessica memang gadis, tapi tak lagi perawan. Donghae ingin memukul kepalanya saat pemikiran bodoh itu terlintas.

-Cho's House-

Sudut bibir indah itu tertarik sempurna, entah telah berapa lama dirinya tertidur, entah bagaimana perasaan Kyuhyun saat menggendong tubuhnya masuk kerumah dan kedalam kamar bercat putih ini, kamar yang telah pria itu persiapkan untuk malam pengantin mereka seminggu yang lalu. Tak seperti semua orang pada umumnya, Kyuhyun dapat tertidur dengan lampu kamar yang menyala terang benderang. Seohyun menatap wajah pria yang telah tertidur itu dari dekat, senyuman seolah enggan lepas dari wajahnya. Kyuhyun, kekasih pertamanya, CEO angkuh tampan, dengan arogansi tinggi yang sangat berdedikasi dalam pekerjaannya, Seohyun merasa sangat beruntung sekaligus bangga, pria impian seluruh wanita penjuru Korea kini memilih bahkan memaksanya untuk menjadi kekasih yang akan menikah dengannya. Benar-benar menggemaskan!

Malam ini, untuk pertama kalinya ia tidur di kamar seorang pria. Tidak, mereka tidak bercinta, bahkan Kyuhyun dan dirinya tidur masih dengan pakaian yang mereka kenakan tadi. Tak ada malam romantis nan erotis karena dirinya telah tidur terlebih dahulu saat di mobil tadi. Seohyun terkekeh geli menyadari sesuatu didalam

genggaman tangannya, kancing kemeja Kyuhyun kembali putus karenanya. Mengulum senyum mendekatkan wajahnya kearah wajah Kyuhyun, Seohyun mencuri kecup bibir pria tampan itu perlahan.

"Terima kasih Kyu. Kau membuatku merasa tidak sendirian lagi..." bisik Seohyun pelan mengecup pipi pria itu sayang, kembali meletakkan kepalanya pada bantal, memejamkan mata setelah puas menikmati pahatan Tuhan yang paling indah itu, mencoba untuk terlelap dalam lautan mimpi indahny.

Hubungan mereka yang tiba-tiba terjalin begitu saja dengan manis dan mendebarkan. Biarlah Tuhan yang menentukan bagaimana takdir hubungan mereka selanjutnya.

Keesokan harinya...

Cahaya matahari menyeruak masuk menelusup disela-sela tirai tipis kamar tersebut. Kamar yang senyap itu di hiasi oleh dengkuran halus dari kekasih cantiknya yang masih setia bermain bersama mimpi indah yang ia dapatkan. Kyuhyun benar-benar tak menyangka hal ini bisa terjadi pada dirinya, mencintai dan memuja seorang wanita hingga

sulit bernapas ketika debaran dada menyiksanya kala mereka dekat, dan tercekak rasa sakit didadanya ketika mereka jauh. Semua ini jauh dari logikanya, tapi perasaan itu sungguh begitu nyata.

Kyuhyun berbaring miring dengan tangan yang terlipat sebagai alas kepalanya. Sejak sejam lalu Kyuhyun memperhatikan Seohyun yang sedang terlelap dengan tatapan memuja, tanpa berniat mengganggu gadis cantik kesayangannya yang tertidur. Kyuhyun berulang kali berdecak kagum, Seohyun sungguh sempurna. Bahkan, jika untuk di jadikan pekerja dari misi-misi yang mengharuskan dirinya menjalani pekerjaan immoral membuat hatinya meringis tidak rela. Tidak lagi, Seohyun tidak akan bekerja seperti itu.

Seohyun bagai mutiara tunggal di dalam cangkang kerang di dasar laut. Putih bersih dengan rona merah muda yang belum ternoda, sangat indah. Semakin lama menatapnya, Kyuhyun semakin tahu seberapa besar perasaannya untuk Seohyun dan ia mengucapkan syukur atas keberuntungannya memiliki gadis itu. Lebih tepatnya, ia sangat beruntung karena Seohyun mencintai dan menerima pria yang buta akan cinta seperti dirinya.

Kyuhyun meneguk ludahnya saat memperhatikan bibir merah muda gadis itu, dagunya yang lancip dengan leher

jenjang yang putih mulus pundaknya yang indah dengan kelebaran yang pas. Kyuhyun mengerjapkan matanya saat, mata nakal miliknya menatap pada dada Seohyun yang naik-turun perlahan mengikuti irama napasnya. Gaun putih sederhana yang ia kenakan tak dapat menutupi lekuk payudara sintal milik gadis itu, bahkan dibandingkan dengan jalang-jalang kelas atas yang pernah melayaninya. Tubuh Seohyun jauh lebih seksi dan indah dari mereka. Kyuhyun mengerjapkan matanya, sejak pertemuan pertama dengan Seohyun di pesta jamuan malam itu, dirinya sudah mungkin lebih dari sebulan tak memesan jalang untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Selama seminggu ini membayangkan tubuh indah Seohyun yang berterlanjang di depan matanya sudah cukup menemani angannya untuk melepas hasratnya melalui pijatan tangannya. Bagaimana rasanya bercinta dengan Seohyun?

Sial!

Kyuhyun memaki dirinya dalam hati untuk berhenti membuang jauh-jauh setan mesum di dalam pikirannya, terlebih kala membayangkan Mordashov telah menyentuh semuanya yang ada pada diri Seohyun, membuat hatinya terasa begitu sakit. Kini Kyuhyun sedikit memajukan kepalanya, tersenyum, menghirup aroma *berry-mint* dari napas kekasihnya. Lagi, Kyuhyun tersenyum geli mengagumi

gadis cantik itu bagai pedofil yang sedang melancarkan aksinya, mencuri ciuman dari seorang gadis kecil yang sedang tertidur.

Kyuhyun menempelkan bibir mereka, terselip senyum nakal pada sudut bibirnya yang tertarik samar. Matanya tak lepas menatap, kelopak mata yang masih tertutup rapat menyembunyikan iris mata coklat miliknya yang berbinar. Dia tersentak menarik kepalanya, bagai terhantam sebuah tinjauan saat kelopak mata merah muda itu terbuka, menatapnya dengan tatapan terkejut, mata indah itu membelak sempurna.

Seohyun mengerjapkan matanya perlahan berulang kali, memikirkan apa yang sedang pria itu lakukan. Pria itu sedang mencuri mencium bibirnya? Bibir yang sudah lebih dari sekali ia cium bahkan dengan kecapan dan lumatan yang tidak biasa? Seohyun meneguk ludahnya kasar, membasahi tenggorokannya yang tiba-tiba terasa kering.

"K-Kau sedang mencuri menciumku, Tuan?" tanya Seohyun menyuarkan pikirannya membuat Kyuhyun merona, bahkan tersedak ludahnya sendiri. Tamat sudah riwayatnya.

"Ah-Tidak..." Sanggah Kyuhyun mencoba menyangkal, dan lihatlah wajah tampannya semakin memerah.

Seohyun yang sedari tadi menahak tawanya,seketika pecah, "Pfft... Hahahaha!!!" Gadis itu terbahak sejadi-jadinya, ternyata pria setampan dan seangkuh Cho Kyuhyun terlihat sangat lucu saat memalu karena tertangkap basah saat mencuri.

"Apa yang lucu? Hentikan tawamu!" bentak Kyuhyun demi menepis rasa malunya, namun Seohyun tetap tak usai dengan tawanya.

"Hahaha... Wajahmu memerah... Oh lihat! Kau terlihat sangat lucu, ya ampun... Hahaha!!" Tawa Seohyun semakin jadi, seolah enggan berhenti. Bahkan kini gadis itu melengkung memegang perutnya yang terasa tergelitik karena rasa geli yang menyeruak.

Kyuhyun berdecak, "Kau tertawa untuk sesuatu yang jelas tidak lucu." ucap Kyuhyun dingin hendak bangkit dari tidurnya, namun Seohyun secepat kilat melompat kepongung luasnya.

"Oppa, mianhae..." ucap Seohyun dengan nada sok manis yang ia buat-buat.

"Turun dari punggungku!" Sergah Kyuhyun kesal, namun bagai ulat Seohyun menempel seraya mengendus-ngendus pada lehernya. Menjatuhkan punggungnya kembali ke ranjang hingga Seohyun memekik tindihan tubuhnya

berat, Kyuhyun membalik tubuhnya, mendekati Seohyun, mengulurkan tangannya menggelitik gadis itu.

Seohyun semakin tergelak dan meronta kegelian, "Sudah Kyu! Tolong! Geli Tuan!! Hahaha!!"

"Minta maaf padaku dulu! Hahahaha...!" Kyuhyun turut terbahak menggelitik Seohyun yang semakin meronta kegelian, dalam beberapa detik Seohyun terpesona menatap Kyuhyun yang kini tertawa dan terbahak bersamanya. Sosok dingin Kyuhyun seakan lenyap begitu saja bersama tawanya yang renyah. Mereka kini sedang bergumul, Seohyun terus meronta melepaskan tangan Kyuhyun yang terus menggelitik perutnya, mengukung tubuhnya hingga tak bisa pergi kemanapun.

"Kyu... Hah! Tolong, aku tidak bisa bernapas..." regek Seohyun terengah karena lelah tertawa tanpa henti.

Kyuhyun tersenyum geli, memeluk tubuh Seohyun setelah berhenti menggelitiknya. Kyuhyun mendekap tubuh Seohyun dari belakang. Melingkarkan tangannya tepat di depan dadanya, Seohyun terengah kelelahan, memegang tangan besar itu. Waspada akan mendapatkan gelitikkan gila lagi.

"Kau terengah... Seperti kita habis bercinta saja.." Bisik Kyuhyun dengan suara rendah nan berat miliknya, membuat

Seohyun merona karena tubuhnya yang tiba-tiba terasa memanas.

Seohyun menggeliatkan tubuhnya, saat bibir tebal itu menelusuri ceruk lehernya, berakhir menggigit kecil cuping telinganya.

"Ah...mmhh..." Desahnya tertahan karena secepat kilat Seohyun menggigit bibir bawahnya sendiri.

Kyuhyun tersenyum, "Bolehkah?" bisik Kyuhyun lagi.

Seohyun menganggukkan kepalanya, bagai mendapatkan lampu hijau, Kyuhyun kembali mengecup leher Seohyun. Kini tidak hanya kecupan seringan bulu yang menelusur samar sepanjang leher jenjang Seohyun. Bibir Kyuhyun mengecup bahkan melibatkan lidahnya mengecap kulit putih bersih tersebut. Seohyun mengeliat, tubuhnya memberikan reaksi yang tidak biasa, seperti ada sesuatu yang menekan pusat tubuhnya hingga terasa ngilu.

Seohyun menolehkan kepalanya ingin melihat Kyuhyun, malah mendapatkan sambutan bibir tebal itu menyapa bibirnya. Tangan besar itu menahan dagunya, membuat Seohyun pasrah, mengulurkan tangan memegang bahu Kyuhyun untuk memutar tubuhnya menghadap pria tampan itu.

Kyuhyun membawa tubuh mereka terduduk di atas ranjang, Seohyun duduk di atas pangkuannya,

mengalungkan tangannya erat, merapatkan tubuh mereka. Ciuman mereka semakin menjadi, suara kecapan dan decakan lidah memenuhi kamar yang luas itu.

Tangan Kyuhyun kini menelusup kebelakang mencari resleting gaun Seohyun, menarik lepas seraya mengusap punggungnya lembut dan bergerak mengusap pinggangnya seduktif, Seohyun menggeliat, tangannya turut mengusap tengkuk Kyuhyun turun kebahunya, ia kembali terengah saat telapak tangan kasar Kyuhyun mengusap perutnya nakal dengan gelitikan yang memicu geli, tapi bukan rasa geli biasa, rasa geli itu seakan menggelitik pusat tubuhnya, rasa geli yang memintal hingga Seohyun memejam, punggungnya sedikit bergetar.

"Haahh~" desah Seohyun terengah ketika Kyuhyun melepas tautan bibir mereka, ciuman yang benar-benar membuatnya lemas, seluruh tubuhnya terasa ngilu, sesuatu yang sulit untuk diungkapkan. Dirinya pernah orgasme gara-gara hisapan Mordashov, namun kala itu didominasi rasa jijik yang mencekiknya, saat ini terasa berbeda, setiap sentuhan Kyuhyun membuat napasnya berderu memburu karena tak sabar ingin mendapatkan sentuhan lebih banyak.

"Apa kau menyukainya?" Tanya Kyuhyun dengan suara beratnya yang terdengar serak dan basah. Tangan Kyuhyun belum berhenti di dalam sana, mengusap punggung mulus

Seohyun kini memainkan kaitan bra gadis itu seolah menunggu izin oleh pemiliknya untuk di buka.

Seohyun berpikir menggigit bibir bawahnya. sejenak ragu melingkupinya, "Eum..." Gumam Seohyun menganggukkan kepalanya.

Kyuhyun menunduk kepalanya, mengecup bibir Seohyun lembut, perlahan tapi pasti turun mengecup leher indahnyanya, mengecup dengan kecapan memuja, naik kembali mengecup dagunya, tangan Kyuhyun melepaskan kaitan bra di belakang tubuh Seohyun, bra itu terlepas karena tak memiliki tali. Kyuhyun mengusap kembali punggung gadis itu, beralih menelusup pada sisi depan bra, mengusap seduktif kedua gundukan kenyal itu membuat Seohyun yang lelah menahan diri, mendesah dan menggelenyar menerima sentuhan asing pada bagian tubuhnya yang sensitif.

Kyuhyun terus menatap matanya, tatapan itu berbalas. Seohyun dengan mata yang sendu pipinya yang merona dengan bibir yang memerah karena gigitan nya sendiri, Kyuhyun mengernyitkan dahinya tak suka tangan kanannya menangkap pipi berisi itu, ibu jarinya mengusap bibir Seohyun yang sedikit membengkak, "Mendesah saja..." suara berat pria itu membuat Seohyun merapatkan bibirnya, mengangguk patuh.

Kyuhyun terus menatap Seohyun intens dengan mata setajam elangnya memancarkan hasrat yang membara, Seohyun terlihat indah dan mendebarkan hatinya. Apalagi ketika deru napas mereka saling bersahutan, Kyuhyun merasa setiap napas Seohyun yang ia hirup adalah oksigen terbaik yang pernah ia dapatkan.

Seohyun menutupi wajah dengan kedua telapak tangannya, "Kyuhyun-ssi, Sudahlah aku malu!" pekik Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

"Apakah kita akan melakukan seks?" tanya Seohyun bimbang, Kyuhyun kembali mengulum senyumnya yang ingin mengembang.

"Jika kau ingin, kita bisa melakukannya." Ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengernyitkan dahinya, dia memang belum pernah melakukannya, namun semua orang menganggapnya sudah pernah melakukan hal tersebut dengan Mordashov.

"Kau belum siap?" Tanya Kyuhyun pelan, sedikit lebih bersabar seperti sedang melakukan negosiasi bisnis dengan klien yang rumit.

Dering ponsel Kyuhyun menarik keduanya menoleh pada nakas, Seohyun menghela napas lega entah mengapa kini dirinya merasa takut jika harus benar-benar bercinta dengan Kyuhyun.

Dahi pria tampan itu berkerut seraya berkata, "Atur pertemuan pukul sepuluh." ucap Kyuhyun datar seraya melempar ponselnya asal.

Kyuhyun melirik jam dinding sudah menunjukkan pukul sembilan, "*Shit!* Maaf aku ada sedikit kesibukan yang mendesak hari ini. " Gumam Kyuhyun mengumpat kesal, bukan pada Seohyun tapi pada dirinya sendiri yang sudah terbakar birahi.

"Ah!" Seohyun memekik saat Kyuhyun mencubit putingnya yang mencuat, lalu tersenyum nakal padanya, "Bisakah kita mandi bersama?" tanya Kyuhyun lembut, membuat Seohyun dengan senang hati mengangguk kepalanya.

"Angkat tangan mu..." bisik Kyuhyun tepat di depan bibir Seohyun lembut, menarik kain baju dipundak Seohyun untuk lepas dari pundak dan tangan indahnya perlahan, Seohyun mengangkat tangannya membantu Kyuhyun melepas gaun itu hingga jatuh perlahan sebatas pinggangnya, Kyuhyun mengecup bibir manis itu perlahan seraya meneguk ludahnya kasar, payudara sintal itu menggantung indah, untuk kali ini Kyuhyun enggan memikirkan apapun lagi, apalagi untuk memikirkan pekerjaannya.

"Aku bisa gila..." Gumam Kyuhyun menyentak kepalanya, menepis birahi yang enggan di sangkal, butuh di lepaskan.

Seohyun yang biasanya nakal dan pintar menggoda itu kontan merona sekaligus malu saat menerima tatapan lapar Kyuhyun, gadis itu menutupi dadanya dengan kedua tangan.

Seohyun berinisiatif untuk segera pergi ke kamar mandi, dirinya sendiri tak kuat jika Kyuhyun terus menatapnya penuh damba seperti itu. Namun tangan kanannya di tahan Kyuhyun hingga tersentak kedalam pelukkan pria itu, kekasih tampannya.

Aku sudah mengatakannya, kita akan mandi bersama" Kyuhyun dapat menangkap binar ragu pada mata indah kekasihnya itu, "Hanya mandi, aku janji..." Ucap Kyuhyun lembut, Seohyun yang sesungguhnya takut dirinya tak sanggup menahan diri akhirnya mengangguk patuh.

Seohyun memekik saat Kyuhyun membawanya kedalam gendongan, Seohyun kontan memeluk leher Kyuhyun erat, begitupun dengan Kyuhyun yang memegang kedua pahanya yang melingkar pada pinggang pria itu erat. Membiarkan gaun putih Seohyun gugur dilantai begitu saja.

Pagi hari yang hangat berselimut awan musim semi yang cerah, membawa angin segar yang berbau aroma

bunga-bunga yang bermekaran serempak, kontras berbeda dengan kedua anak manusia yang merona merah berselubung kabut hasrat yang tertahan. Mereka saling memeluk di bawah guyuran air dingin atas kesepakatan bersama untuk memadamkan api gairah yang begitu gila. Membuat keduanya terjebak dalam atmosfer panas-dingin yang sulit di ungkapkan dengan kata-kata. Sese kali Kyuhyun menarik napasnya dalam, saat kulit Seohyun yang semakin sensitif, sedikit sentuhannya mampu membuat gadis itu memekik menahan desahnya. Napas mereka saling bertukar sapa dengan uap air lembut yang timbul karena dinginnya air. Baru kali ini dirinya terjebak dalam hasrat yang menggila dan itu semua karena perempuan seindah Seohyun. Terjebak dalam pesona indah karya Tuhan yang begitu nyata.

Seohyun dengan semua keindahan yang dia miliki dan Kyuhyun ingin segera memiliki dan mengikatnya dalam ikatan pernikahan...

Uncertainty beetween

Us

Gadis cantik itu lagi-lagi tersenyum menyesap coklat hangat dengan pipinya yang menggembung karena terisi croissant gurih yang disediakan oleh pelayan rumah besar ini dari kedai kopi Yoona. Memeluk tubuhnya sendiri seraya menyesap harum maskulin yang khas dari kemeja Kyuhyun yang ia kenakan. Semua ini terasa begitu manis dan mendebarkan, walaupun perdebatan kecil tak pernah luput dari bibir mereka. Baru kurang dari tiga puluh menit pria itu pergi bekerja, rasa rindu sudah menyeruak memenuhi dadanya.

Flashback on

Bibir itu terus terjalin dalam lumatan yang hangat bahkan keduanya saling menggeram saat salah satu dari mereka menarik diri hanya untuk sekedar menarik napas. Seohyun menggeram manja mengalungkan tangannya erat pada leher Kyuhyun, Kyuhyun menggeram kesal saat

Seohyun menarik bibirnya dan menggigit puncak hidungnya. Gadis itu nakal, panas dan menggemaskan. Tubuh mereka saling bergumul mesra dalam keterpanjangannya. Bahkan Seohyun memekik berulang-ulang saat milik Kyuhyun menggesek paha bagian dalamnya.

"Kyu, kau keras..." bisik Seohyun mengulum bibirnya sendiri.

"Biarkan saja..." ucap Kyuhyun kembali mengecup bibirnya.

"Kenapa kita tidak melakukannya saja?" tanya Seohyun seraya memegang milik Kyuhyun dengan gerakan tangannya yang lembut, dapat ia lihat Kyuhyun memejamkan mata menikmati sentuhannya.

"Nanti, belum sekarang..." ucap Kyuhyun dengan suara beratnya menarik tangan Seohyun menjauh.

Seohyun mengulum senyum mengingat bagaimana dirinya memaksa Kyuhyun melepas celana pendek pria itu dikamar mandi, tentunya dengan perdebatan yang sengit dan tentu saja dirinya yang menang. Seohyun suka saat dirinya berhasil membuat Kyuhyun mengalah dan melakukan permintaannya.

"Apa kau merasa jijik padaku, karena aku bekas Alexei Mordashov?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya membuat Kyuhyun membuang napasnya tak suka.

Mengusap ubun-ubun Seohyun seraya mengecup dahi sempit itu, Kyuhyun menelusuri lekuk wajah Seohyun dengan jemarinya perlahan. "Aku tahu malam itu adalah malam terburuk sepanjang usiamu, dia melukai dan menyakiti fisikmu, walaupun sekarang kau sudah terlihat baik-baik saja, aku yakin..." Kyuhyun menunduk mengecup dada Seohyun tepat ditengah-tengah, lalu menatap wajah wanitanya itu, "Disini masih menyimpan luka yang begitu dalam atas semua pelecehan bajingan itu dan kau tahu? Aku tak ingin melakukan hal serupa, agar kesanku tak sama dengan pria sialan yang melecehkanmu itu..." ucap Kyuhyun lembut membuat Seohyun terdiam sejenak, menikmati debaran hatinya yang begitu tersanjung dan merasa sangat amat terlindungi oleh prianya itu.

Kyuhyun dengan tampangnya yang sinis, angkuh dan dingin. Pertama kali dia berpikir CEO Chommand Group sama bajingannya dengan CEO muda lainnya yang gila seks, bahkan meniduri karyawan dan sekretaris-sekretarisnya yang cantik dan seksi, namun Kyuhyun terlihat jauh berbeda. Pria ini memiliki prinsip untuk tidak menyentuh hati maupun mempermainkan perasaan wanita, cukup dengan membeli jasa mereka jika benar-benar memerlukan pelampiasan biologisnya. Kekasihnya ini memiliki hati yang begitu baik dibalik tampang dinginnya, walaupun

sebenarnya sangat mudah untuk Kyuhyun mempermainkan dan memanfaatkan dirinya yang sudah jatuh dalam cinta, namun begitu banyak alasan yang logis dibalik ketidakinginan Kyuhyun melakukan hubungan intim dengannya.

"Lalu, jika aku sudah siap melakukannya sekarang, bisakah kita memulainya?" tanya Seohyun menggerakkan pinggulnya saat milik mereka bergesekan, namun Kyuhyun menjauh seraya mengecup dahinya.

"Nanti saja, setelah kita menikah aku pasti akan melakukannya. Sekarang aku harus segera bersiap pergi, ada pertemuan internal untuk pemindahan sebagian karyawan Yimshin Group yang berkompeten ke kantor pusat Chommand Group."

Walaupun tidak terdengar romantis, kata-kata pria itu sanggup membuat dadanya berdebar tak menentu. Menanggapi perkataan Kyuhyun lainnya, ia mengerutkan dahinya tak mengerti, "Perusahaan kalian bersatu?"

Menggeleng samar, "Aku adalah pemilik resmi Yimshin Group sekarang. Mereka hanya memiliki saham sepuluh persen dengan hitungan pembagian hasil setiap bulannya dan tak lagi memiliki wewenang untuk menjalankan ataupun mengambil proyek atas bendera Yimshin Group karena mulai minggu depan, Yimshin Group resmi berjalan

dibawah bendera perusahaan induk Chommand Group." Jelas Kyuhyun panjang lebar memasuki *walk in closet*-nya untuk mulai bersiap-siap.

Seohyun memilih tengkurap menikmati pemandangan tubuh indah Kyuhyun dari belakang, tubuh pria itu terlihat atletis dengan otot-otot yang pas. Bokongnya seksi membuatnya ingin mencuri cubitan kecil disana. Senyuman itu kontan memudar, punggung Kyuhyun penuh luka sayatan, pergelangan tangan dan pergelangan kaki tergambar jelas bekas luka dan lipatan tangan juga dadanya terdapat sedikit bekas luka *bakar* yang menghitam seperti sundutan api. Semua bekas itu menyiratkan sorot kesedihan yang bersembunyi pada mata elang Kyuhyun yang kelam dan dingin. Apa yang terjadi dengan dirinya?

Mengangguk mantap, "Suatu saat nanti, aku akan menanyakannya padamu." ucap Seohyun tersenyum manis menutup wajah dengan bantal, mengusir pikiran nakalnya tentang bagaimana rasanya jika milik Kyuhyun memenuhi dirinya.

"Kyaaaaa!!!" teriak Seohyun menendang-nendangkan kakinya diatas ranjang empuk itu.

Kyuhyun yang awalnya menoleh panik dengan teriakan Seohyun, kini hanya dapat menggeleng samar, *unpredictable* Seo Joohyun. Perempuan itu benar-benar aneh dan berisik.

Rahang pria itu mengeras, tangan wanitanya mengepal erat dengan napas yang terdengar beringas. Romantisme yang mereka rajut pagi ini berlalu begitu saja bagai tertiuap angin yang masuk melalui jendela terbuka. Kyuhyun memutus tatap mereka sekaligus mendengus dengan kekesalan yang nyata, Seohyun kembali menghentakkan kakinya kesal.

"Sudah kubilang padamu jika kau tidak ingin dibantah aku tidak ingin diatur!" teriak Seohyun dengan urat lehernya yang menarik.

Tanpa kata pria itu membuka pintu lemari dan mengambil sebuah kemeja yang bergantung diantara deretan kemeja lainnya tersusun rapi. Seohyun yang sedang dipenuhi oleh amarah dengan rona merah pada seluruh pipi dan wajahnya benar-benar membuatnya malas untuk meladeni perempuan yang hanya berbalut handuk dihadapannya itu. Walau menyebalkan, tetap saja dirinya tak dapat berhenti menyukai Seohyun.

"Aku tidak mengatakan bahwa aku tidak ingin dibantah kali ini," ucapnya seraya memasang kemejanya yang kebesaran di tubuh Seohyun, gadis itu tergagap menatap matanya. "Aku tadi mengatakan bahwa, tolong menungguku

dirumah, sampai aku kembali pulang." Ucap Kyuhyun datar sembari menautkan kancing kemeja itu.

Mengedipkan matanya perlahan apa yang Kyuhyun katakan benar adanya, "Tapi aku ingin mengunjungi kedai kopi Yoona untuk sarapan dan aku harus pergi ke binatu mengambil baju anak-anak panti. Kau tidak bisa melarangku Kyu!" protes Seohyun menghentakkan kakinya.

Kyuhyun memegang pundak dengan Seohyun dengan lembut, "Aku akan memerintahkan pelayan membelikan sarapan dari sana dan supir Kang mengambil pakaian anak panti dan mengantarkannya kesana." Menurunkan tangannya mengusap lengan Seohyun, lalu turun menyusup kebawah ketiak gadis itu, berakhir mengusap lekuk tubuhnya dan merengkuh tubuh ramping gadis keras kepala itu seraya berbisik. "Aku tahu kau kehilangan banyak berat badan, makan dan beristirahatlah disini. Aku tak akan lama, setelah semua selesai aku akan pulang kerumah..." bisik Kyuhyun mengecup ceruk lehernya berakhir mengecup puncak kepalanya hingga Seohyun hanya dapat memejam menikmati semua kelembutan pria itu.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap mata Kyuhyun yang ini mengecup pipinya lembut, "Aku ingin melihatmu pertama kali ketika aku pulang..." bisik Kyuhyun menyisakan usapan lembut di kepalanya.

"Baiklah aku pergi sekarang."

Tubuh tegap itu berlalu begitu saja, Seohyun terpaku pada keindahan itu. Wajahnya memanas dan merasa tersanjung bahagia, menikmati euforia hatinya. Ia berharap semua ini tak hanya sekedar mimpi.

Flashback off

"Jika semua ini hanya sekedar mimpi indah, aku ingin bermimpi sepanjang masa hidupku..." ucap Seohyun tersenyum miris menyesap coklat hangat yang nikmat itu.

"Dan jika semua ini berakhir begitu saja bagaikan mimpi, mungkin aku bisa gila dan mati di rumah sakit jiwa..." memejamkan matanya erat, setelah memiliki rasanya sangat takut untuk menghadapi takdir buruk yang menghantarkan pada sebuah kata kehilangan yang akan siap menggema angkuh.

Memiliki sesuatu yang berharga, mungkin suatu saat nanti dirinya harus siap jika kehilangan. Begitu pun dengan takdir perpisahan setelah pertemuan. Semuanya pasti akan menyakitkan. Biarlah Tuhan yang mengatur apa yang akan waktu tunjukkan kepadanya.

-Donghae's Apartment-

Gadis berambut coklat keemasan itu membuka perlahan matanya menyusuri ruangan kamar dimana tempatnya menginap semalam, melihat tas-tas miliknya di sudut ruangan membuatnya kembali teringat akan perkataan Donghae.

"Kau memiliki begitu banyak barang bermerek, tapi kau tak memiliki apartemen pribadi bahkan kendaraan juga tak punya. Jadi semua hasil kerjamu hanya untuk barang-barang seperti ini? Barang-barang yang tak memiliki harga yang tinggi lagi jika kau jual kembali. Renungkan semua kesulitanmu malam ini dan mulailah dengan mengubah gaya hidupmu."

Tersenyum miris, pria itu terlalu peka dengan keadaannya. Dirinya terbiasa hidup bergelimang harta sejak kecil. Jika dirinya melangkah ke publik, *Jung's Daughter* selalu menjadi sorotan media bisnis Amerika Serikat kala itu. Waktu dirinya masih kecil, perusahaan peritelan sang ayah merajai kota New York bahkan hampir keseluruhan penjuru Benua Amerika Utara, namun semua itu hanyalah masa lalu. Saat dirinya berada di sekolah menengah atas tingkat akhir, perusahaan besar sang ayah bangkrut dan diambil alih oleh para pesaing bisnis dari Rusia yang melakukan kecurangan pada sistem penanaman modal.

Semua kekayaan ayahnya di renggut paksa, bahkan rumah tinggal mereka disita oleh bank hingga sang ayah menjadi stres dan memilih jalan bunuh diri sebagai akhir.

Jessica tersenyum miris memeluk tubuhnya sendiri, "Hidupku memang tak seindah dulu..." lirihnya sedih.

Sang ibu menjadikannya pekerja seks secara diam-diam dari keluarga besar sang ayah demi membiayai kuliah dan kehidupan mereka yang glamor. Semua orang berpikir dirinya masih dapat hidup dengan layak dan enak setelah kebangkrutan sang ayah, namun itu semua hanyalah sebuah fatamorgana semu. Dalam diam dirinya berjuang menjadi budak seks para pengusaha besar hingga dapat membeli rumah baru dan biaya kuliahnya di Harvard University. Siwon sangat mengetahui siapa dirinya dan pria itu mengatakan lebih baik bekerja di perusahaannya daripada terus mengikuti keinginan sang ibu dengan terus menjadi pelacur terselubung di negeri Paman Sam itu, namun Siwon tak dapat memberikan gaji yang besar untuknya karena intimidasi ayah pria itu. Gaya hidupnya yang serba glamor ini semuanya atas hadiah dari Siwon dan pria-pria penguasa yang tertarik padanya, namun Jessica merasa sulit menerima para pengusaha itu dan meninggalkan Siwon. Dirinya benar-benar menginginkan Siwon, jika dulu karena harta pria itu, kini Jessica jelas sangat menyadari bahwa dirinya sungguh

mencintai Siwon dan kenyataan hidup kembali tak berpihak baik kepadanya.

-Chommand Group-

"Baiklah, rapat saya tutup, selamat bergabung di Chommand Group. Aku berharap kalian dapat menjadi tim kerja yang solid, selamat siang." Ucap Kyuhyun datar nan tegas, berdiri dari duduknya sembari menautkan kancing jas hitam miliknya.

Semua staf baru dari Yimshin Group turut berdiri serempak dan membungkukkan tubuhnya sopan, "Selamat siang Presdir!" ucap mereka serempak.

Tanpa kata Kyuhyun pergi meninggalkan ruangan rapat tersebut, rapat selama hampir 2 jam itu akhirnya selesai. Menghela napasnya lelah seraya meraih ponsel dalam sakunya lalu tertawa kesal menyadari dirinya bahkan tak memiliki nomor ponsel Seohyun. Menghela napasnya seraya melakukan panggilan untuk kepala pelayan Jang.

"Kediaman keluarga Cho."

"Ini aku..." ucap Kyuhyun sambil lalu memasuki lift menuju ke ruangannya.

Terdengar dehaman suara, *"Selamat siang Tuan muda, apakah ada keperluan mendesak yang ingin anda katakan kepada saya?"*

Menggaruk alisnya sedikit bingung, "Dimana dia? Apakah dia sudah makan siang?" tanya Kyuhyun memastikan.

"Terakhir saya mendapat laporan dari para pelayan dia sedang tertidur, apakah anda ingin memerintahkannya untuk bangun?"

Menggeleng cepat, "Biarkan saja dia tidur, Kepala pelayan Jang bisakah aku memintamu untuk tidak mengganggu dan mengabarkan semua ini pada Haraboeji?" tanya Kyuhyun memastikan hal yang sama.

"Sesuai permintaan anda sejak awal, Tuan. Saya akan mematuhi." Ucapan wanita paruh baya itu membuat Kyuhyun menggugukkan kepalanya.

"Terima kasih."

Saat kakinya melangkah menuju ruangnya, kehadiran seseorang di depan pintu menghentikan langkahnya.

Pria itu membungkuk sopan, "Semuanya telah siap? Jika boleh tahu, pukul berapa kita akan berangkat?" ucap JS sopan membuat Kyuhyun menatap alrojinya.

"Pukul empat saja. Persiapkan mobil, aku ingin pulang terlebih dahulu." Ucap Kyuhyun datar seraya memasuki ruangnya.

Menatap kalender bulan April dihadapannya, jika bulan ini berakhir maka kakeknya akan kembali dari Belanda. Tidak, dirinya tidak takut pria paruh baya itu mengetahui rencana pernikahannya. Hanya saja, dirinya merasa tidak ingin semuanya menjadi begitu rumit. Cukuplah masa lalu kedua orangtuanya yang berbelit. Dirinya harus berhasil membujuk Seohyun untuk segera melaksanakan pernikahan mereka sebelum semuanya terlambat dan menjadi begitu rumit. Tidak ada waktu untuknya menikmati hubungan dengan status yang tak terikat kuat dan tak pasti seperti ini. Kyuhyun merasa enggan untuk bertahan lama dengan hubungan yang seperti ini. Mereka harus menikah secepatnya.

-Choi's House-

"Ini semua karenamu yang tak pernah serius menjalankan perusahaan." ucap pria paruh baya itu mendengus kesal, menatap putranya yang terlihat duduk dengan santai tanpa beban.

Mengibaskan tangannya, "Sudahlah Appa, ini juga terjadi karena Appa sudah tak mampu lagi memimpin perusahaan kita. Lagipula banyak keuntungan yang kita peroleh dari sini. Keuntungan pertama Yimshin Group diambil alih oleh Chommand Group adalah mereka menyisakan saham sepuluh persen untuk kita dan uang keuntungan perusahaan akan masuk ke kita setiap bulannya. 10% dari 3 triliun tidak dapat dikatakan kecil Appa, kita mendapatkan uang tanpa perlu mengeluarkan modal dan tenaga. Bahasa halusnya uang datang dengan sendirinya tanpa perlu bekerja itu poin menguntungkan kedua dan yang ketiga hutang-hutang kita pada bank, mulai periode bulan seterusnya akan ditanggung oleh Chommand Group. Kita tak benar-benar bangkrut Appa. Rumah dan semua aset kita aman." Jelas Siwon enteng memamerkan barisan giginya.

Mendengus kesal, "Bukan itu yang menjadi poin masalahnya-"

"Kalian telah gagal menjaga perusahaan yang Haraboeji bangun dan aku merasa terpanggil untuk menyelesaikan semua masalah yang sudah menjadi begitu rumit ini." Sela seorang perempuan menarik perhatian anak dan ayah itu.

"Sooyoung? Omong kosong apa yang kau ucapkan?" tanya Siwon mengerutkan dahinya tak suka, lalu seorang wanita paruh baya turut hadir dan melayangkan tas

tangannya mengenai punggung ayahnya. Siwon lantas berdiri dari duduknya.

"Choi Jiwoo!" Teriak Choi Jiwon kesal.

"Wae? Kau ingin membalas pukulanku! Kau sudah mengambil alih perusahaan dan melarang kami untuk turut campur dalam mengurus perusahaan Abeoji, tapi mengapa sekarang Chommand Group sialan itu mengambil alih perusahaan kita!" pekik wanita paruh baya yang masih terlihat cantik itu menghentakkan kakinya.

Kedatangan ibu dan anak itu cukup membuat kepala ayah dan anak disana menjadi semakin pening.

"Ji-ah kau tak tahu perusahaan begitu banyak mengalami masalah dan hutang perusahaan pada bank sudah semakin tahun semakin menggunung. Chommand Group selalu menutupi semua hutang-hutang kita pada bank selama hampir sepuluh tahun ini dan memang tak ada cara lain selain membiarkan Yimshin Group sepenuhnya berada di tangan Chommand Group daripada harus membayar hutang yang sudah begitu mencekik. Semua aset pribadi kita bisa lenyap di ambil oleh pihak bank!" Jelas Jiwon kesal pada adiknya itu.

"Aku tidak mau tahu! Kau harus hubungi Cho Daemun untuk menikahkan cucunya dengan putriku agar perusahaan tetap bisa kita kendalikan!"

Choi Jiwon dan Siwon lantas membelak tak percaya, "Mwo?" "Bagaimana bisa Gommo berpikiran untuk menikahkan tiang listrik ini dengan CEO Chommand Group yang terkesan kejam itu?" cibir Siwon mendapatkan ayunan tas dari sepupunya yang lama menetap di beberapa pulau tropis hingga kulitnya menghitam.

"Sialan idiot, tutup mulutmu!"

Berdecak kesal, "Kau tak tahu bagaimana menyeramkannya cucu Chommand Group, daripada ingin menikahimu dia pasti akan menjadikanmu makanan anjing penjaga rumahnya." Kekeh Siwon dengan tatapan melecehkan pada sepupu jeleknya itu.

"Aishh jinja!" teriak Sooyoung terpancing emosi, namun segera ibunya menahan tangannya yang ingin kembali memukul pria idiot sialan itu.

"Oppa, bagaimana? Ayo lakukan pertemuan keluarga. Apa kau rela melepaskan Yimshin Group begitu saja? Setidaknya kita bisa menjadi bagian dari keluarga mereka dan cucu-cucu kita kelak akan menjadi penerus perusahaan besar itu..." renek Jiwoo membuat Jiwon menghela napasnya lelah.

"Ji-ah, bukankah perjanjian Tn. Cho dan Abeoji jelas jika cucu pertamanya perempuan, dia akan menikahkan dengan cucu Abeoji, tapi pada kenyataannya Chommand Group juga

memiliki cucu pertama seorang laki-laki. Perjanjian masa muda itu telah lama usai dan aku harap sekarang kau mengurus diri dan putrimu dengan baik, bukankah sebelum meninggalkan kita Abeoji sudah membagi harta bagianmu dan suamimu mendapatkan suntikan dana besar pada perusahaan suamimu?" geram Jiwon membuat kaki adik manjanya itu kembali menghentak-hentak..

"Oppa... Kau tak tahu? Sekarang Harian Yonghap sedang mengalami krisis keuangan. Seharusnya kami bisa datang meminta pertolongan Yimshin Group, tapi perusahaanmu bahkan sudah beralih tangan sekarang. Menyedihkan! Oh Tuhan aku putus asa, rasanya ingin bunuh diri!" pekik Jiwoo menangis meremas kepalanya frustrasi membuat sang putri memekik khawatir dan sang kakak turut prihatin, sementara keponakan tampannya Choi Siwon hanya mencibir jijik. Bibinya memang selalu penuh drama seperti itu.

"Eomma... Aku siap menjual diriku pada petinggi negeri ini demi mendapatkan sokongan dana untuk mempertahankan perusahaan surat kabar kita..." tangis Sooyoung memeluk tubuh ibunya.

"Andwaeyo! Lebih baik Eomma mati daripada kau melakukan hal seperti itu! Youngie-ah maafkan keluarga Eomma yang buruk dan tak berdaya ini..." tangis Jiwoo semakin jadi.

Menghela napasnya kasar, "Baiklah, aku akan berusaha menghubungi Tuan Cho Daemun..." ucap Choi Jiwon pasrah.

Kedua anak-beranak itu kontan membelak riang, "Oppa kami berharap padamu...", "Sukbu, aku sungguh berterima kasih padamu..." Ucap Sooyoung dengan binar mata harunya.

Bertepuk tangan seraya berdiri, "*Well* sepupu jelek ku, aku harap kau bisa tahan diri saat menghadapi Cho Kyuhyun, aku tidak ingin ikut campur sama sekali mengenai semua ini. Appa, aku pergi dulu ya, selama menikmati siang harimu yang memusingkan." pamit Siwon membungkuk sopan dengan senyuman mengejeknya yang terlihat begitu nyata.

"Awat saja, jika aku menjadi Nyonya Cho kau mengemis uang padaku!" Desis Sooyoung membuat tawa Siwon meledak seraya menepuk kepala gadis tinggi itu.

"Bermimpilah yang indah, sebelum kenyataan menghantammu..." Ucap Siwon memamerkan lesung pipi dan barisan giginya seraya berlalu.

-Chommand Group-

Pria tampan bermata sipit itu menghempaskan tubuhnya pada kursi kerjanya, kepergian sang Presdir

membuat urat syarafnya sedikit mengendor. Menatap alrojinya yang sudah menunjukkan pukul tiga sore, secepat kilat Donghae mengecek ponselnya. Dahinya berkerut mendapati pesan dari kedai makanan yang ia pesan untuk mengantarkan sarapan dan makan siang untuk gadis di apartemennya.

Layanan pesan antar Yongmom Restaurant! Kurir kami telah pergi dua kali mengantarkan sesuai alamat yang anda berikan pada restaurant kami, namun tak ada yang membukakan pintu. Kami akan mengirimkan pengembalian uang anda sebesar 50% karena harus membayar kurir dan makanan yang dingin dan tak dapat dijual kembali. Terima kasih!

Mengerutkan dahinya seraya menunggu panggilan telepon tersambung, "Hei selamat siang, mengapa kau tak menerima kurir makanan datang."

Terdengar helaan napas gadis yang selalu membuatnya berdebar di seberang sana, "*Kau bodoh atau berpura-pura bodoh? Bahkan aku harus memasukkan password untuk membuka pintu apartemen ini, kau sudah gila? Kau ingin membuatku mati kelaparan disini? Kulkasmu kosong, hanya ada air putih disini!*"

Donghae mengutuk diri atas kebodohnya, "Maafkan aku, sebentar lagi aku akan pulang dan membawa makanan

untukmu. Kau ingin makan apa?" tanyanya mendapat bunyi telepon genggam diseberang sana terbanting keras. *Tuuut.. tut!*

"Dasar pemarah..." Donghae menghembuskan napasnya kasar, rasa sukanya membuat dada bodohnya ini terus bergemuruh, bahkan dibentak sekalipun. Benar-benar bodoh!

Sreeet... Sraaak!

Mata indah yang teperjam dalam damainya tadi kontan terbuka, Seohyun melompat berwaspada dengan bunyi yang terdengar aneh dibalik pintu lemari yang tersemat di dinding kamar Kyuhyun. Ia berjalan perlahan mendekati pintu tersebut, degup jantungnya berdetak tak beraturan hingga terasa sesak dan tercekik saat menempelkan telinga pada pintu geser itu dan mendengarkan sedikit grasak-grusuk disana.

Apakah seseorang sedang mencuri barang-barang Kyuhyun?

Batinnya dengan dahi berkerut, bagaimana jika ada barang Kyuhyun yang hilang saat dirinya berada disini? Seohyun memberanikan diri mengulurkan tangannya untuk

membuka pintu lemari tersebut, namun sebuah tangan menyetuh pundaknya hingga dia terkaget menarik tangan itu dan membanting tubuh tinggi besar itu ke lantai.

Bugh!

"*Argggghhh!*" pekik pria itu memegang pinggangnya hingga melengkungkan tubuhnya kebelakang. Seohyun membelak menyadari pria yang ia banting adalah Kyuhyun.

Ssrrrt....

"Tuan!" ucap JS saat keluar dari ruangan tersebut.

"K-kau!" teriak Seohyun membelak menatap JS seraya berlutut membantu Kyuhyun untuk bangun.

"Mengapa kau membanting tubuhku seperti ini?!"

"JS sedang mencuri sesuatu didalam kamar gantimu!" pekik Seohyun menunjuk JS bagai tersangka, pria itu menatap Kyuhyun dengan kedua bahu yang terangkat.

Kyuhyun memejamkan matanya demi meredam amarah, "Tidak ada yang mencuri disini, JS sedang mengemasi barang-barangku untuk kita pergi hari ini..." ucapnya berjalan tertatih dengan bantuan Seohyun dan duduk di pinggiran ranjang.

Turut duduk disisi Kyuhyun, "Pergi? Kita akan pergi kemana?" tanya Seohyun mendapatkan helaan napas dari pria yang kini menghempaskan tubuhnya pada ranjang.

"Aishh menyebalkan, pinggangku sakit sekali..." ringis Kyuhyun memejamkan matanya erat.

Seohyun mengerutkan dahinya dan merasa begitu berdosa. "Maafkan aku..." lirik Seohyun sedikit membungkuk mengusap tangan Kyuhyun, "Berbaliklah, aku akan memijat pinggangmu." ucapnya beralih menatap JS yang masih setia berdiri disisi ranjang, "JS tolong berikan aku gel pereda nyeri-"

"Tinggalkan saja kami, persiapkan barang-barang kedalam helikopter." potong Kyuhyun datar.

Membelak tak percaya, "Pinggangmu harus sedikit dipijat." protes Seohyun bersambut senyap.

Kyuhyun menarik tangan Seohyun hingga ia turut menindih tubuh pria itu, Seohyun teragap saat menatap wajah tampan Kyuhyun yang masih memejam, tangan kokoh pria itu memeluk pinggangnya dengan posesif.

"Kau tidur dengan begitu nyenyak hingga tak makan siang..." ucap Kyuhyun mengusap pinggang ramping Seohyun lembut, meninggalkan gelenyar aneh pada tubuh gadis cantik itu.

"Aku merasa sangat nyaman tidur diranjangmu, sebentar lagi aku pasti akan meminta makanan pada pelayan sebelum pulang kerumah." ucap Seohyun teragap menahan tangan Kyuhyun yang terus menelusup masuk kedalam

ujung kemejanya seraya meninggalkan remasan seduktif pada bokongnya.

"Mmmhh..." lenguh Seohyun saat tangan Kyuhyun menyentuh pusat tubuhnya didalam sana.

"Siapa yang bilang kau akan pulang setelah ini?" tanya Kyuhyun dengan suara berat seraya membuka matanya dan menatap Seohyun penuh intimidasi. Tatapan yang paling Seohyun benci.

Mendengus kesal, "Aku bukan boneka yang harus menunggumu di kamar bagai pajangan yang tak punya kehidupan sendiri!"

Kyuhyun tersenyum mengangkat sedikit kepalanya menyambar bibir cerewet itu, "Siapa yang bilang kau bonekaku? Kau akan menjadi istriku secepatnya..." ucapnya seraya melepas kancing kemeja yang melekat ditubuh Seohyun perlahan, "Setelah berganti baju, kita akan makan dan pergi, maukah kau pergi denganku?" tanyanya lembut membuat Seohyun tak mampu membantah, terlebih belaian tangan Kyuhyun pada kulit tubuhnya benar-benar sangat menjanjikan. Seo Joohyun memang terlalu mudah pada Cho Kyuhyun.

"Kita akan pergi kemana?" Tanya Seohyun balas mengecup bibir Kyuhyun.

"Ke pulau dimana seharusnya kita berbulan madu minggu lalu..." bisik Kyuhyun menarik puting Seohyun membuat gadis itu memekik.

Mengerutkan dahinya, "Kau selalu mengatakan menikah, bulan madu dan menjadi istrimu, tapi sampai detik ini kau belum melamarku!" protes Seohyun ingin menarik tubuhnya dari atas tubuh Kyuhyun, namun pria itu kembali menahan dan mengecup bibirnya.

"Aku akan melakukannya dengan layak, tolong jangan sangsikan itu..." bisik Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun tertarik sungguh pria yang pintar membuatnya tersanjung.

"Tapi aku harus berganti baju dan membawa beberapa pakaian untuk bepergian denganmu."

"Semuanya sudah kupersiapkan untukmu. Kita hanya perlu pergi, didalam lemari juga terdapat bajumu, aku sudah memerintahkan JS untuk membeli banyak baju untukmu dan memenuhi lemari kita." ucapan Kyuhyun membuat Seohyun membelak tak percaya.

"Aku tidak ingin tinggal bersamamu dan menikah secepat ini Kyu!" protes Seohyun memukul dada Kyuhyun yang hanya menatapnya tak berdosa.

"Bersiaplah..." ucap pria itu lagi seraya melepaskan pelukannya dan bangkit melepas bajunya sendiri untuk bersiap.

Seohyun semakin mengerutkan dahinya, disaat Kyuhyun mengabaikan protesannya, hatinya semakin takut. Keinginan pria itu untuk menikahinya hanya karena kasihan dan di dorong oleh perasaan bersalah.

Sebulir air mata jatuh membasahi pipinya, dirinya sungguh takut saat kenyataan menampar dan membuatnya hancur dalam sekejap mata. Dirinya sudah bermain terlalu jauh, bahkan bagai jalang ingin merelakan tubuhnya untuk Kyuhyun. Prinsipnya sebagai wanita yang tangguh dan tak akan berlutut pada cinta melayang begitu saja sejak mengenal debaran asing saat bersama Kyuhyun, pria itu benar-benar membuatnya gila.

Langit petang berarak menggelap, Seohyun masih begitu takjub dengan pria disisinya yang menerbangkan helikopter dan membawa mereka terbang melintasi kearah selatan negara Korea Selatan. Kyuhyun bilang pulau pribadi keluarganya berada di Haenam, Jeolla Selatan. Berada tepat di ujung laut kuning dan laut Tiongkok yang merupakan

tapal batas antara negara Korea Selatan dan Tiongkok. Seohyun mengabaikan indahnya matahari yang tertelan cakrawala, karena sesungguhnya ketampanan dan kesempurnaan Cho Kyuhyun mengalahkan indahnya semesta alam.

"Terkadang aku ingin menanyakan sebuah alasan padamu, mengapa kau sangat suka menatapku hingga tak berkedip?"

Seohyun membelak saat suara berat Kyuhyun yang terdengar dari *headphone* yang ia kenakan menelusup masuk menggelitik telinganya.

Menggigit bibirnya ragu, "Aku menyukainya, ekspresimu, diam mu berbaur indah dengan paras angkuhan dinginmu. Terkadang seperti coklat, kau membuatku ketagihan menikmatinya..." aku Seohyun berakhir menundukkan kepalanya demi meredam malu.

"Lihatlah kedepan..." Ucap Kyuhyun membuat dagu Seohyun menatap kedepan, kerlap-kerlip cahaya, entah itu lampu ataukah lilin, semakin mereka mendekat, Seohyun semakin memahami cahaya tersebut membentuk gambar hati. Seohyun tergagap hendak ingin bertanya pada Kyuhyun, namun pria itu kembali bersuara.

"Itu hatiku sejak bertemu denganmu, ada cahaya yang membuat seluruh rasa takut dan raguku pergi begitu saja..."

*Aku membawamu kesini untuk melamarmu,
Ingin secepatnya menghapus ketidakpastian diantara
kita, memapas keraguan dan prasangka yang ada,
Aku tahu ini terlalu cepat, tapi aku sungguh tak ingin
menunda.*

*Seohyun-ah, aku memang bukan pria lembut yang
romantis, tapi bisakah aku memintamu untuk percaya
memilih langkah besar bersamaku,*

*Sebuah langkah yang akan membuat kita semakin dekat
dan menjalani kehidupan bersama selamanya.*

*Aku tak pernah merasa seyakin ini sebelumnya,
namun jika waktu mengharuskanku membangun mahligai
rumah tangga, aku hanya ingin membangunnya bersamamu...*

*Katakanlah padaku Seo Joohyun, saat helikopter ini
mendarat disana,*

Maukah kau menikah denganku?

Seohyun memejamkan mata menikmati suara Kyuhyun yang benar-benar menyapa langsung kedalam indra pendengarannya, suara itu berat, jantan, lembut dan penuh akan ketulusan hingga menyentuh hatinya.

Seohyun membuka kembali matanya disertai air yang mengalir membasahi pipinya, Kyuhyun adalah pria pertama yang membuatnya merasa menjadi wanita yang dibutuhkan dan pria itu memperlakukan dirinya dengan sangat baik,

membuat Seohyun merasa begitu berharga. Sungguh hatinya sangat tersentuh.

Namun secepat semua ini terjadi, akankah secepat itu pula semua ini akan berakhir?

One step closer

Tangan kokoh itu bergerak melepas *headphone* yang melekat dikepalanya, Seohyun sedikit berkedip menikmati keindahan pria yang selalu mendebarkan hatinya itu. Saat mata mereka kembali bertemu dapat Seohyun lihat sebuah penantian disana. Kyuhyun menantikan sebuah jawaban darinya, namun Seohyun belum memiliki jawaban yang pasti, dirinya belum dapat memastikan bahwa semua ini akan baik-baik saja atautakah tidak. Saat dirinya memilih untuk memutus tatap, pria itupun bersuara.

"Kau bisa menjawabnya nanti setelah kau siap, ada waktu selama dua hari untuk kita saling mengenal disini. Kita bisa saling terbuka mengenai apapun itu, biarkan semuanya berjalan seperti di dunia ini hanya ada kita..."

Seohyun mengerjapkan matanya, menerima kecupan Kyuhyun pada bibirnya saat pria itu melepas sabuk yang mengikat erat tubuhnya, "Sebentar," bisik Kyuhyun lalu melompat turun dari helikopter ini, meninggalkan dirinya yang masih takjub dengan semua yang Kyuhyun katakan saat mereka masih berada diatas sana.

Maukah kau menikah denganku?

Kyuhyun meminta, bukan memerintahnya. Rasanya kini pikirannya masih tertinggal diatas sana, mengambang bersama langit senja yang semakin kelam terasa begitu menenangkan. Pintu helikopter itu terbuka, Kyuhyun sedikit memanjat, seraya mengulurkan tangan padanya. Seperti sebuah angan yang bersambut, Seohyun menyambut uluran tangan itu bagai sebuah rahmat Tuhan yang bertiup menyejukkan hatinya. Seperti diperjalanan panjangnya, pulang dan pergi negeri impian bernama Moskow kala itu, kini Seohyun menyadari semua yang berlalu bagai mimpi adalah kenyataan yang paling indah seumur hidupnya dan dirinya benar-benar merasa sangat beruntung mendapatkan pria seperti Cho Kyuhyun dalam hidupnya yang pelik. Pria ini bagai pangeran di buku dongeng yang pernah dirinya baca. Pangeran tampan yang mengubah hidup cinderella dan mewujudkan semua mimpi-mimpi indahny.

Saat berpijak pada tangga besi, Seohyun sedikit memekik saat Kyuhyun membawa tubuhnya kedalam sebuah gendongan hangat, memeluk punggung dan menautkan kedua tangannya pada leher pria itu Seohyun terkekeh geli saat gelitikan jemari Kyuhyun mampir di pahanya yang berlapis jeans panjang. Kyuhyun menggendong tubuhnya seperti menggendong gadis kecil dan Seohyun sangat menyukai debaran hangat memenuhi

hatinya. Kyuhyun berjalan melewati lilin-lilin yang berjejer rapi menyambut langkah pria itu di jalan setapak. Kyuhyun tak membawa langkahnya masuk kedalam rumah minimalis ala-ala Jepang disana, tapi membawa mereka berjalan kehamparan rumput hijau yang terlihat menyala dalam gelap bersama barisan lilin dengan apinya yang bergoyang pelan.

"Dancing with me?"

Tanya Kyuhyun membuat kepala Seohyun tertarik hingga tatapan mereka kembali berbenturan.

"Berdansa? Aku tak bisa..." ucap Seohyun menikmati netra indah nan kelam yang menatapnya dalam itu.

"Ikuti saja aku..." ucap Kyuhyun seraya melepas pegangannya pada paha Seohyun. Kaki Seohyun pun berpijak pada rumput, walau mengenakan alas kaki ia dapat merasakannya.

Kyuhyun menyematkan earpod pada salah satu kuping Seohyun, Seohyun baru menyadari Kyuhyun turut mengenakan earpod pada telinga kanannya. Perlahan instrumental musik jazz mengalun lembut membuat Kyuhyun menarik tangan Seohyun untuk mengalung pada lehernya, perlahan tangannya turun seraya meninggalkan usapan seduktif pada lekuk tubuh Seohyun, berakhir memeluk pinggang ramping itu. Mereka bergerak mengikuti

musik yang mengalun indah, berdansa dibawah selimut langit kelam, menikmati debaran hati masing-masing. Manis mungkin ini terlalu manis, Kyuhyun sedang belajar menjadi pria yang romantis dan Seohyun sangat menikmati romantisme ini hingga lagu berganti menjadi sebuah rekaman suara yang membuat kedua matanya saling tatap dan Kyuhyun segera membuang mukanya.

"Aku membawamu kesini untuk melamarmu, menikah lah denganku-"

"Ya-Kyu! Tindakkah kau berniat untuk menambah kalimat lainnya?"

"Aishh Lee Donghae jinja!"

"Kau bilang tadi apa alasanmu mu ingin segera menikahinya? Kau ingin segera menghentikan status yang tidak pasti diantara kalian, bukan? Kau bisa mengucapkan apa keinginan dan apa alasanmu melamarnya. Jika kau hanya mengatakan 'aku membawamu kesini untuk melamarmu, menikah lah denganku Seo Joohyun', blah! Kau terkesan biasa saja, benar tidak JS?"

Seohyun yang terdiam menyimak menepis tangan Kyuhyun yang ingin menarik earpod dari telinganya, "Aku ingin mendengarkannya!" tegas Seohyun saat melihat Kyuhyun merogoh sakunya untuk menghentikan rekaman suara yang sengaja ia rekam di ponselnya dengan maksud

untuk di pelajari lebih lanjut, namun ternyata semua itu berujung kekesalannya pada Lee Donghae dan memilih mengkombinasikan saran-saran Lee Donghae dengan beberapa adegan dan dialog di drama percintaan yang menurutnya paling berkesan.

"Aku bisa, sebaiknya kau berhenti berlaku sok pintar, aku bisa menyentuh hatinya dengan kata-kataku."

"Tulislah apa yang ingin kau katakan padanya, kirimkan melalui email padaku. Aku akan mengoreksinya malam ini."

"Sebaiknya kau mempercayai Sekretaris Lee, Tuan."

"Aku akan mengikuti drama percintaan yang aku tonton, aku bisa melamarnya tanpa membuatnya merasa ini sebuah paksaan."

Rekaman itu berakhir, berganti dengan sebuah alunan musik lagi, Seohyun kembali menatap Kyuhyun dengan wajah datar dan sarat akan keterkejutan. Kyuhyun terkesiap merasa malu dan takut jika hal ini membuat Seohyun marah padanya.

"Jadi kau mempelajari semua ini dari Sekretaris Lee? Kau menonton drama percintaan dan semua romantisme kaku yang kau lakukan padaku sejak semalam hasil dari menonton drama percintaan?" tanya Seohyun beruntun dengan wajahnya yang datar dan terlihat *shock*.

"Ma-maafkan aku-" sesal Kyuhyun tergagap, namun diluar dugaannya.

"Hahahaha!! Kau belajar menjadi pria yang romantis melalui drama-drama percintaan? Hahahaha! Sungguh Kyu... Belakangan ini aku merasa kau berusaha untuk menjadi orang lain. Hahahaha, oh Tuhan perutku sakit!" Seohyun mengusap air matanya seraya memegang perutnya yang sakit akibat tergelitik rasa lucu membayangkan tampang serius Kyuhyun memegang buku catatan dan pulpen seraya menonton drama percintaan. Benar-benar menggelikan.

Mendengus kesal demi mengusir rasa malunya, "Berhentilah tertawa, ayo kita masuk." Ucap Kyuhyun datar.

Seohyun berusaha menahan sisa tawanya dan memeluk lengan Kyuhyun manja, "Oppa, apa aku terlihat cantik seperti gadis-gadis pemeran drama yang kau tonton?" tanya Seohyun dengan nada yang dibuat-buat, Kyuhyun hanya dapat menelan malunya tanpa kata. Seohyun benar-benar bisa membanting harga dirinya ke dasar dan entah mengapa rasanya cinta itu semakin nyata memenuhi hatinya.

"Oppa,"

"Diamlah!" Sergah Kyuhyun membuat Seohyun Mengerucutkan bibirnya.

"Kau memang tidak sungguh-sungguh romantis padaku, semuanya terencana dan terstruktur, aku menyesal sudah

berdebar dan merasa tersanjung karenanya!" teriak Seohyun menghentakkan kakinya kesal, berjalan mendahului Kyuhyun. Drama wanitanya di mulai, sesungguhnya hidup lebih kejam dari drama percintaan yang ia tonton. Kehidupan adalah tempat dimana wanita selalu benar.

Kyuhyun yang masih terbakar malu, memilih diam dan membiarkan Seohyun berlalu. Lagipula, semarah apapun gadis menyebalkan itu, tak akan ada jalan untuknya pulang selain menggunakan helikopter bersamanya. Di tempat ini memang hanya ada mereka berdua. Jikalau pun Seohyun lapar pasti akan meminta kepadanya. Kyuhyun terkekeh geli melihat tubuh kurus Seohyun berjalan cepat memasuki vila seakan ini adalah rumahnya.

Amsterdam, Belanda.

-Antoni van Leeuwenhoek Hospital-

Mata senja itu berkedip berulang kali menghalau air mata yang memaksa untuk keluar, menatap catatan medis yang menyatakan bahwa dirinya sudah hampir terbebas dari gejala kanker tulang belakang yang ia derita untuk beberapa kali melakukan perawatan dan terapi lagi, tak lebih dari dua

minggu, jika kondisi tubuhnya terus membaik mungkin dirinya bisa melanjutkan pengobatan di Korea Selatan. Untung saja dirinya langsung melakukan pengobatan saat di diagnosis mengalami gejala kanker tulang belakang oleh seorang ahli ortopedi disalah satu rumah sakit kanker ternama Korea Selatan dan menyarankan untuk menjalani serangkaian pengobatan disini, sebelum sel kanker yang tumbuh berkembang biak dengan pesat.

Tidak, sesungguhnya dalam usia senja ini dirinya tak takut mati, hanya saja begitu banyak beban dimasa lalu yang harus dirinya tanggung dan ia selesaikan, bahkan sebelum meninggalkan cucu kesayangannya seorang diri di dunia ini, ia ingin memastikan Cho Kyuhyun mendapatkan wanita yang layak dan mampu mendampingiya seumur hidup. Kesalahannya dimasa lalu membuat semua orang harus menanggung luka dan beban kehidupan teramat dalam.

Flashback on

"Aku mohon, kau lepaskan aku!"

Teriakan Hyemi terdengar hingga ke ruangan minum teh yang tak jauh dari kamarnya. Anak menantunya yang merupakan putri bungsu sahabat karibnya Kim Seungsong menatapnya penuh dengan rasa bimbang.

"Abeonim, aku merasa bingung dengan semua keadaan ini. Eunjae Oppa mengatakan bahwa dia mencintaiku, tapi tetap saja dia tak ingin menceraikan Hyemi. Semua ini sungguh membuatku merasa bingung, kasihan Kyuhyun harus menyaksikan pertengkaran mereka." ucap Yerim merasa tak nyaman dengan keadaan ini dan Daemun mengerti seperti apa putranya, Eunjae tak pernah ingin kehilangan apapun yang telah menjadi miliknya.

*

"Hentikan semua ini Hyemi! Kau terlalu kekanakan, tak kau lihat, Kyuhyun ketakutan karenamu!" teriak Eunjae seraya membawa putranya yang baru berusia sembilan tahun itu kedalam gendongannya.

Meremas erat tangannya yang mengepal, "Kalian memang tak pernah mencintaiku! Kau terus saja membawa Kyuhyun untuk bepergian bersama istrimu itu, bahkan kau membiarkan putraku tumbuh dengan memanggil ibu tirinya Eomma dan memanggilku Gommo." Memukul dadanya sekuat tenaga, "Aku telah lelah harus menyimpan semua amarah dihatiku! Berhenti menyeretku pulang, lepaskan aku dari semua kegilaan ini, istrimu bisa merawat Kyuhyun dan kau bisa hidup bahagia bersama keluarga kecilmu tanpaku!"

Plak!

"Eomma!" teriak Kyuhyun berontak dari gendongan sang ayah dan melompat turun, berlari menuju ambang pintu tempat dimana Yerim ibu tirinya berada, hal itu menambah luka hati Hyemi, wajahnya perih akibat tamparan sang suami dan putranya membuat semua luka itu seolah membunuhnya dalam perih. Kehancuran yang nyata...

"Kau lihat? Bahkan putra yang aku lahirkan dengan darah dan air mata lebih memilih istrimu! Aku benar-benar muak berada disini!" pekik Hyemi frustasi, memukul dadanya yang sesak akibat ulah pria yang ia cintai dan selalu ia percaya dapat memperjuangkan cinta mereka, namun semuanya bagai omong kosong.

Yerim menundukkan kepalanya, mengusap punggung bocah kecil yang memeluk tubuhnya erat, "Eomma, Gommo membuatku sangat takut..." lirik putra kecil pria kesayangannya itu, "Gwaenchana, suasana hati Gommo sedang buruk segalanya akan baik-baik saja. Ayo sekarang kita pergi ke kamarmu." Bujuknya lembut, membuat bocah kecil itu menganggukkan kepalanya. Bocah pintar yang kini memanggil ibu kandungnya dengan sebutan Gommo (bibi) atas ajaran para pengasuh, sejak empat tahun belakangan ini.

Cho Kyuhyun anak yang baik dan pintar, satu hal yang membuat Yerim mengasihinya seperti putra sendiri adalah

demikian mendapatkan hati Cho Eunjae dan terbukti, semakin Kyuhyun mengasihinya, Eunjae pun tak meragu untuk menyentuhnya. Sudah lebih dari setahun Eunjae memenuhi kebutuhan biologisnya sebagai istri yang tak pernah ia dapatkan sejak sembilan tahun pernikahan mereka. Cukuplah selama delapan tahun ini Hyemi memonopoli suami mereka.

Eunjae menghela napasnya lelah, hingga detik ini dirinya tak ingin melepas Hyemi, wanita yang ia cintai, semua ini terjadi diluar perkiraannya. Yerim dapat membuat hatinya merasa begitu tenang dan wanita itu dapat memenangkan hati putra kesayangannya Cho Kyuhyun. Sedangkan Hyemi, semakin hari wanita itu semakin menjadi sosok yang keras dan pemaarah. Lari dari rumah terus menerus dan berulang kali mencoba melakukan percobaan bunuh diri. Ini jelas bukan kesalahannya, dirinya sudah berusaha menjadi suami yang adil, namun Hyemi sulit untuk mengerti dirinya. Dasar wanita keras kepala.

"Tingkahmu sendiri yang membuatku dan Kyuhyun menjadi takut denganmu, Miyaa berhenti membuat masalah. Berhenti menyakiti dirimu, kau selalu kuperlakukan sebagai istri dengan layak. Mengapa tidak bisa sedikit saja kau bersyukur dengan keadaan ini? Aku menahanmu disini

karena aku masih sangat menginginkanmu dan putra kita Cho Kyuhyun, dia masih berusia sembilan tahun, dia sedari kecil sudah besar bersamamu dan Yerim, bagaimana jika dia sakit saat kehilangan dirimu?"

Berdecih sinis, "Memperlakukanku dengan baik sebagai istri simpananmu, eoh? Bahkan publik hanya mengetahui ibu kandung Kyuhyun adalah Kim Yerim! Aku lebih baik memilih tak pernah menjadi istrimu jika tahu kau adalah pecundang yang tak dapat melawan keinginan ayahmu! Aku benci kau Cho Eunjae!" pekik Hyemi mendorong tubuh suaminya hingga keluar kamar dan membanting pintu sekuat tenaga.

"Aaaaargghhhh!!!" teriak Hyemi dengan tangisannya yang semakin kencang, terdengar begitu menyayat hati, membiarkan tubuhnya merosot dilantai begitu saja terbelengu dalam ketidakadilan. Putranya di didik untuk memanggil dirinya dengan Gomma, bahkan putra tampannya itu telah menganggap bahwa dirinya adalah saudara sang ayah lebih dari tiga tahun yang lalu, Kim Yerim sungguh licik. Sang suami menjadikan dirinya tak ubahnya sebuah pajangan, seperti robot tanpa hati yang tak boleh melangkah pergi kemanapun untuk memulai kehidupannya yang baru. Cho Eunjae benar-benar jahat...

*

Daemun menepuk pundak putranya pelan, "Demi kebaikan semuanya, lepaskan dan biarkan dia pergi sesuai keinginannya." Ucapnya kala Eunjae menoleh.

Menghembuskan napasnya kasar, "Abeoji pikir semua ini akan segampang membalikkan telapak tangan? Aku akan tercekik rasa bersalah seumur hidupku, biar bagaimana pun Hwang Hyemi adalah wanita yang aku cintai, ibu dari putraku. Mungkin Abeoji tidak mengerti, bahkan tidak ingin memahami, sebelum perasaan nyaman dan suka ku untuk Yerim tumbuh, sebelum aku memberikannya kecukupan biologis, memberikan haknya sebagai istriku, Hyemi adalah segalanya untukku. Dia diusir pergi oleh ayahnya karena hamil, dia tak memiliki siapapun lagi selain diriku, dia hanya memiliki ku di dunia ini! Sebagai seorang pria, dimana tanggung jawabku jika membiarkan dia pergi begitu saja? Abeoji sendiri yang mengatakan padaku, sebagai pria lari dari tanggung jawab adalah hal yang memalukan!" meremas kepalanya yang terasa sangat pening erat-erat.

"Tapi kau semakin mempersulit keadaan jika menahannya seperti ini, kau membuatnya semakin tersiksa."

"Abeoji yang memulai semua siksaan ini untuk kami, dan kau tak memberikanku pilihan lain selain melepaskan Hyemi. Bagaimana jika aku memilih menceraikan Yerim dan mengembalikan semua keharmonisan hubungan kami?!!"

pekik Eunjae menekan sang ayah, tanpa ia ketahui ucapannya melukai hati istri sahnya dalam catatan negara itu.

Yerim yang menguping sedari tadi setelah mengantarkan Kyuhyun ke kamar, memilih mundur dan berlari pergi. Semua kejujuran Eunjae melukai hatinya. Hubungan mereka seakan tak berarti lebih untuk Eunjae, pria itu hanya menganggap semua itu sebuah kewajiban sebagai seorang suami, bukan karena mencintainya.

Hari itu adalah hari dimana kedua wanita disana sama-sama menanggung luka dalam disaat yang bersamaan. Luka yang terjadi saat mereka menyadari kenyataan sangat jauh dari angannya.

*

Waktu demi waktu berlalu begitu saja, segalanya terlihat baik-baik saja. Hyemi menjadi begitu diam dan sering mengurung dirinya di kamar, sedangkan Yerim semakin aktif mengiringi perjalanan bisnis suaminya. Wanita penuh muslihat yang tak ingin menyerah, menyerahkan jiwa raganya untuk pria itu tanpa lelah dan berharap semuanya akan terlewati dengan baik dan impiannya mengusir Hyemi dari rumah akan segera terwujud cepat atau lambat. Namun sahabat kecil Eunjae datang dan membuat keadaan menjadi

begitu rumit untuk Yerim, Kim Seunghee, saudara kandung Yerim yang seharusnya menikah dengan Cho Eunjae. Perempuan bodoh yang juga bersahabat baik dengan Hyemi. Yerim sangat membenci Seunghee sang kakak yang terlihat sangat naif dimatanya.

"Dimana Hyemi?" tanya wanita cantik itu saat melepas pelukannya dari Eunjae.

Mengangkat kedua bahunya lesu, "Seung-ah, aku sungguh menyerah padanya..." ucap Eunjae putus asa.

Menepuk pipi sahabatnya itu, "Pertemuan kami dan aku akan membujuknya!" ucap Seunghee riang, lalu menatap suaminya yang menggendong putri kecil mereka yang masih berusia hampir lima tahun.

"Oppa tolong jaga Hyunie sebentar, bawa dia bermain ke kamar bermain Kyunie. Aku harus menyelesaikan masalah percintaan sahabat bodohku ini!" Kekeh Seunghee merangkul tubuh sahabat bodohnya bernama Cho Eunjae itu.

Sementara Yerim hanya terdiam mengepal kedua tangannya erat, Seunghee memang sangat suka ikut campur.

Cho Daemun berdeham pelan, "Mengapa kalian memutuskan untuk pergi berlibur dengan begitu mendadak?" tanyanya pada kedua pasangan muda yang

baru saja menyatakan maksud dari keinginan mereka menemuinya.

"Aku rasa kami berempat sudah tak pernah pergi liburan bersama dan aku pikir Hyemi menantumu butuh pergi berlibur." ucap Seunghee memamerkan barisan giginya. Putri Kim Seungsong sahabat karib sekaligus besannya.

"Di usia pernikahan yang sudah menginjak hampir sepuluh tahun, biasanya pasangan butuh melakukan perjalanan bulan madu kedua, benar tidak Oppa?" tanya Seunghee pada suaminya yang merupakan psikiater sekaligus sexolog ternama pada masanya itu.

"Abeoji, aku juga sudah sangat lama tak bepergian bersama Hyemi. Bahkan kemarin saat bepergian bersama keluarga Choi dan Kyuhyun ke Moskow, aku tak dapat membawa Hyemi serta. Aku harap Abeoji dapat mengizinkan kami." Ucap Eunjae penuh harap, membuat dirinya sulit untuk menolak, menatap menantunya yang langsung menundukkan kepalanya, seketika sebuah rasa bersalah pada Hwang Hyemi menelusup dihatinya. Wanita tak beruntung itu tak pernah berdosa kepadanya, malah sebaliknya, dirinya yang penuh dosa pada menantunya itu. Ibu kandung dari cucu kesayangannya.

Menghela napasnya pelan, "Bagaimana dengan Yerim? Apa dia tidak ikut serta dalam perjalanan kalian?" tanya Daemun ingin memastikan semua pihak merasa baik-baik saja.

"Aku akan mengajak Yerim liburan berdua musim panas nanti saat ulang tahunnya. Aku rasa dia tak akan keberatan." Ucap Cho Eunjae mengangkat kedua bahunya.

Mengangguk samar, "Baiklah, kapan kalian akan pergi?"

"Minggu depan, akhir musim dingin ini setelah kita merayakan ulang tahun kesepuluh Cho Kyuhyun, Ahjussi aku juga akan menitipkan putriku disini. Tolong beri seorang pelayan khusus untuknya." Ucap Seunghee tak menurunkan antusiasme nya.

"Kau bisa menemui Kepala pelayan Jang sebelum pulang nanti."

"Yay! Miyaaa, aku sudah tak sabar untuk pergi ke Hawaii, aroma khas laut dan matahari pulau tropis telah singgah di penciumanku!" teriak Seunghee riang. Semua orang memang gampang untuk memberikan hatinya pada Seunghee yang periang. Seandainya dulu Eunjae dan Seunghee saling mencintai dan memutuskan untuk menikah, tak akan ada drama pernikahan Cho Eunjae dengan dua isteri seperti ini.

Semuanya hanyalah angan yang tidak pernah berkesudahan...

Flashback off

Tarikan napasnya terdengar begitu berat, diranjang pesakitan ini dia mengenang untuk terakhir kalinya dia melepas putranya dan sang menantu untuk pergi berlibur dan pada akhirnya sebuah kabar duka datang dari udara. Pesawat jet pribadi yang mereka gunakan mengalami kecelakaan hingga pecah diatas samudera Atlantik, hanya mayat Cho Eunjae dan Hwang Hyemi yang berhasil ditemukan. Eunjae dan Hyemi memang jodoh sehidup semati, entah surga atautkah neraka tempat mereka kini, hatinya merasa begitu lapang mengingat putranya tidak pergi seorang diri, melainkan pergi bersama wanita yang ia cintai dan mencintainya setulus hati. Wanita yang Kyuhyun lupakan sebagai ibu kandungnya, entah kapan dirinya akan siap menceritakan semua itu pada Kyuhyun. Menceritakan bahwa Kim Yerim, wanita yang menyiksanya kala itu bukanlah ibu kandungnya.

Tangan keriput itu menggapai ponselnya pada nakas, melakukan panggilan telepon untuk cucu kesayangannya. Dirinya seketika ingin mendengar suara berat cucu tak

berdosanya itu dan memastikan cucu kesayangannya dalam keadaan baik-baik saja.

Haenam, South Korea.

-Cho's private island-

Langkah Seohyun terhenti saat melihat pigura kayu besar yang memuat foto empat orang dewasa, dengan seorang anak kecil laki-laki dan salah seorang wanita cantik disana yang sedang menggendong putri kecil berpipi gempal disana. Seohyun tersenyum memperhatikan foto tersebut dan entah mengapa rasa hangat dan sesak karena rindu menelusup memenuhi dadanya. Dirinya tak tahu seperti apa wajah ayah dan ibunya dan dirinya tak pernah mengerti bagaimana rasanya berada dalam sebuah pangkuan hangat seorang ibu. Lantas sebulir air matanya mengalir.

"Dia ayah dan bibi-bibiku..." ucap Kyuhyun yang tiba-tiba datang berdiri disampingnya menatap foto itu.

Seohyun mengulurkan tangannya mengusap foto gadis kecil yang cantik bersama seorang bocah kecil yang berdiri di sisinya, Seohyun mendongak menatap wajah Kyuhyun, apa ini dirimu? Dia sepupumu?" tanya Seohyun semula

mendapat anggukan dari Kyuhyun, berakhir dengan gelengan kepala pria itu.

Mengerutkan dahinya, "Kau ragu mengakui foto kecilmu yang jelek ini?" cibir Seohyun mengulum senyumnya.

"Bukan, aku sedikit lupa, mungkin iya dia sepupuku..." ucap Kyuhyun mengingat yang memangku gadis kecil itu adalah saudara ibunya, Imo Seunghee.

Mengerutkan bibirnya, "Daya ingatmu buruk sekali..." cibir Seohyun semakin pedas.

Mengerjapkan matanya perlahan, "Maaf, aku memang payah dalam mengingat, tapi aku mengingat pertemuan kita tujuh tahun lalu. Kau gadis pertama yang membuatku merasa tenang disaat kegelapan menyiksaku..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengerutkan dahinya.

"Apakah ini skenario drama yang kau tonton?" tanya Seohyun berkedip tak percaya.

Mendesah lelah, "Vine Hotel di Gangnam, kau berlari tanpa alas kaki dengan gaun pendek berwarna putih, aku melihatmu pertama kali saat memasuki lift, kau menggelung rambutmu dengan napas terengah lelah, aku melihat tanda lahir berwarna merah muda dibalik tengkukmu. Kau berlari menarik tanganku, kita di kejar oleh para *bodyguard* bertubuh besar, kau menarikku berlari melewati tangga darurat hingga menuju anak tangga paling bawah tidak ada

penerangan, mimpi burukku hadir dalam gelap kau yang pertama kali memelukku dan membuat mimpi burukku lenyap begitu saja. Aku mengingatmu Seo Joohyun dan Sekretaris Lee mengatakan kau berlari pergi saat dirinya berhasil menemukanku." cerita Kyuhyun panjang lebar, membuat Seohyun tertarik kedalam sebuah ingatan masa lalu yang hampir sulit ia ingat. Semuanya terasa samar-samar.

Dirinya berlari dan wajah pria itu sangat sulit ia ingat, "Apakah pria itu dirimu?" Seohyun masih terus berusaha mengingat hingga sebuah cahaya datang dari pintu darurat yang terbuka dan seseorang memekik memanggil Tuannya dan Seohyun mengingat wajah pria itu. "Pantas saja, aku seperti pernah melihatnya..." gumam Seohyun membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik samar.

"Kau mengingatku?" tanya Kyuhyun sedikit terdengar antusias.

Mengerjapkan matanya, "Ya aku mengingatnya, pantas saja saat melihatnya di pesta pertama kau menangkapku di Gladlive Hotel, aku merasa pernah bertemu dengannya. Ternyata tujuh tahun lalu aku pernah melihat sepintas Sekretaris Lee sebelum berlari pergi dan tertabrak mobil di perempatan jalan samping Hotel itu dan setelah aku sadar,

Heenim adalah seseorang yang menyelamatkanku." Cerita Seohyun berusaha mengurai cerita itu.

Berkedip tak percaya, "Kau tak mengingatkanku sama sekali?" tanya Kyuhyun memastikan.

Menggeleng tanpa beban, "Sungguh jika itu dirimu, aku hanya mengingat saat itu aku berlari memegang tangan seorang pria dan itu membuat rasa takut yang mencekik ku lenyap. Ada seseorang yang berlari bersamaku. Terima kasih Kyu, sayang sekali aku tak mengingat wajahmu..." ucap Seohyun tersenyum tulus pada Kyuhyun, membuat rasa kesal dihati pria itu karena dirinya tak mengingatnya lenyap tertiuap angin.

"Dan kau tahu, sejak aku tahu kau gadis tujuh tahun lalu yang mampu mengusir mimpi burukku yang datang, aku semakin yakin pada perasaan nyamanku pada dirimu. Aku merasa Tuhan memang telah menggariskan takdir untukku dan dirimu. Kau adalah wanita yang membuat rasa takut akan mimpi burukku lenyap begitu saja."

Seohyun mengerjapkan matanya, "Bolehkah aku mengetahui tentang mimpi burukmu itu?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun tercekak.

Melihat keraguan dimata Kyuhyun, Seohyun menggenggam kedua tangan pria itu seraya mendongakkan kepalanya, "Aku melangkah semakin dekat padamu, karena

kau sendiri yang bilang, kita akan saling mengenal disini. Kita bisa saling terbuka mengenai apapun itu, biarkan semuanya berjalan seperti di dunia ini hanya ada kita dan aku ingin mengetahui semuanya tentangmu, tentang calon suamiku. Pria yang akan menghabiskan sisa hidupnya bersamaku. Cho Kyuhyun, aku ingin menjadi istrimu..." ucap Seohyun tepat di depan bibir Kyuhyun, membuat napas mereka saling berbagi dan saat Seohyun mengatakan hal itu, sebulir air jatuh membasahi pipi Kyuhyun.

Tanpa kata, pria itu merengkuh tubuhnya dalam sebuah pelukan hangat, "Terima kasih telah menerima lamaranku..." ucap Kyuhyun lirih membuat Seohyun balas memeluk tubuhnya semakin erat.

"Setelah pulang, nikahi aku secepatnya..." ucap Seohyun di dorong oleh perasaan haru dihatinya entah mengapa sebuah perasaan yakin memenuhi dadanya saat Kyuhyun mengatakan bahwa dirinya adalah wanita yang ditakdirkan Tuhan untuk mengusir semua mimpi buruk pria itu. Seohyun ingin mengetahui masa lalu Kyuhyun yang buruk dan menghapus semua kisah buruk itu menjadi sebuah kisah baru yang manis bersamanya.

Selangkah lagi, tinggal selangkah lagi, mereka akan bertemu pada hari dimana ikatan pernikahan akan

menyatukan mereka. Semoga Tuhan merestui keinginan mereka.

Moonlight

Flashback on

Sraaak!

"Hyunnie jinja? Aishh kau nakal sekali!" omel pria berusia sepuluh tahun itu saat tangan nakal adik kecilnya merobohkan balok-balok yang sudah ia susun menyerupai benteng pertahanan perang.

"Oppa, aku tidak nakal, Oppa yang mencuri atap rumah Barbie ku!" teriak gadis kecil berumur lima tahun itu berkacak pinggang dengan suara cadelnya.

"Aku bos-nya disini! Ini kamar bermainku, jika kau terus mengangguku keluar saja dari sini!" teriak Kyuhyun kecil menghentakkan kakinya.

"Tidak mau! Aku ratunya disini, kata Eomma semuanya harus mengalah pada ratu cantik sepertiku!" teriak gadis kecil itu berdiri diatas meja dengan dagu yang terangkat keatas.

"Hyunnie pabo! Tidak ada ratu berwajah bulat seperti persik! Turun dari mejaku!" teriak Kyuhyun mengguncang meja bermainnya hingga tubuh gempal adiknya itu terjungkal jatuh diatas karpet bulu itu.

Bugh!

Huwaaa!!— Tangisan Hyunnie membuat pintu terbuka, Kyuhyun mencebik kesal, para pelayan pasti akan datang dan berusaha membujuk ratu jelek itu.

Namun, diluar dugaannya, kakeknya dan kakek-nenek Hyunie memasuki ruangan bermain mereka.

"Huwaaa... Boeji, Moni, Oppa menolakku hingga jatuh!" adu gadis kecil itu menangis semakin jadi hingga mulutnya terbuka lebar.

Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas, "Bohong! Dia yang memanjat meja dan terjatuh sendiri!" teriak bocah kecil itu membela diri, namun gadis kecil itu menangis semakin kencang.

"Cho Kyuhyun!" tegur sang kakek membuat kedua bahu pria kecil itu melesu.

"Tidak apa-apa, uri Hyunie memang cengeng..." bujuk sang nenek membuat gadis kecil itu semakin menangis dan Kyuhyun kecil tersenyum menang.

*

Barisan orang-orang berjas hitam itu memasuki taman pemakaman diiringi oleh nyanyian duka yang membuat hati semua orang teriris nyeri, sudah hampir seminggu kabar kematian sang ayah mampir ditelinganya dan setelah tiga

hari jenazah ayahnya sampai di Seoul dan diistirahatkan di rumah duka, kini saatnya mereka berpisah dalam sebuah ibadat pemakaman yang menyedihkan. Juga ibadat pemakaman simbolik untuk jenazah Paman dan bibinya yang tak ditemukan. Tiga tanah kuburan yang terbuka dan tiga peti mati yang berisi mayat sang ayah dan Gomonya, serta satu peti mati berisi barang-barang ayah dan ibu Hyunie yang ditemukan di lokasi jatuhnya pesawat, beserta baju pernikahan mereka. Hanya itu yang dapat keluarga Kim lakukan demi mengenang putri sulungnya beserta suaminya yang menghilang di Samudera Atlantik.

"Appa... Appa!! Tidak!!!" teriak Kyuhyun histeris saat peti mati sang ayah perlahan masuk kedalam tanah untuk di kubur, tangisannya membuat semua orang turut menangis termasuk kakeknya yang membawa tubuhnya kedalam sebuah pelukan erat.

"Tidak apa-apa, Haraboeji ada disini..." bujuk sang kakek membuat tangis Kyuhyun semakin pecah. Takdir Tuhan benar-benar tak adil, belum lebih dari dua minggu dirinya berulang tahun yang kesepuluh, namun Tuhan sudah memberikannya mimpi buruk.

Mendongakkan kepalanya menatap bunga-bunga yang bermekaran di taman pemakaman itu, indahnya bunga

berbaur bersama duka, ya ini sebuah cerita duka di musim semi.

*

Semua keluarga pulang kerumah termasuk dirinya dan sang ibu yang terlihat begitu diam saat pemakaman sang ayah bahkan tak menangis sedikitpun, juga Hyunie putri dari kakak sang ibu yang turut meninggal dalam kecelakaan tersebut. Adik kecilnya itu tak berdosa, pipi gempalnya memerah, begitu pun hidung mungilnya. Kyuhyun berjalan menghampiri Hyunie yang terus menatap langit biru melalui jendela.

"Hyunnie, kau suka menatap birunya langit?" tanya Kyuhyun kecil dengan nada bersahabat, namun gadis kecil itu kini menundukkan kepalanya.

"Hyunnie, apakah Oppa membuatmu sedih?" tanya Kyuhyun mengusap kepala gadis kecil itu.

Mendongakkan kepalanya seraya tersenyum, "Kata Halmoni, orangtua ku ada disana, dilangit biru. Aku ingin Eomma melihatku baik-baik saja, aku bahkan hanya menangis sebentar karena jika aku ingin mereka sampai di surga tanpa kesulitan, aku tak boleh menangis." Sebulir air bersambut membasahi pipi gempalnya, dengan segera tangan kecil itu menghapusnya.

Kyuhyun menggenggam tangan gadis kecil itu, "Sebelum makan sore, ayo kita pergi melihat langit di taman." Ucapnya seraya membawa tubuh kecil itu melangkah bersamanya.

"Appa, Eomma, jaljayo! Aku akan terus bahagia disini bersama Kyuhyun Oppa dan semuanya!" pekik gadis kecil itu dengan kedua tangan yang berada dipipi tembamnya, mengukung bibir mungilnya.

Kyuhyun menarik tubuh gadis kecil itu kedalam pelukannya, menyembunyikan semua tangis yang ingin keluar, walaupun sudah berusia sepuluh tahun dirinya tetap saja cengeng menghadapi kematian sang ayah, bahkan Hyunie yang masih berusia sangat kecil kehilangan kedua orangtuanya dalam sekejap mata, tak bersisa. Ketika tangan kecil itu mengusap punggungnya, bocah kecil itu kini tersedak oleh ludahnya sendiri karena tangis yang tak sanggup untuk ditahan lagi.

"Tidak apa-apa, menangis saja Oppa. Orang dewasa terkadang juga menangis dibelakang kita dan kita juga bebas menangis dibelakang mereka. Semua kesedihan memang akan mengeluarkan air mata, Eomma mengatakan seperti itu padaku. Tapi setelah lelah menangis, kita pasti akan mencari cara untuk tertawa." Bibir bawel itu berucap layaknya wanita dewasa membuat Kyuhyun semakin menangis

kencang, entah mengapa kini tak hanya rasa kehilangan sang ayah yang meremas dadanya, namun kehilangan Gomo yang dulu selalu memeluk dan membacakan dongeng untuknya setiap malam benar-benar membuat hatinya begitu sakit, mengingat bibinya beberapa tahun belakangan ini seolah-olah membenci dan menjauhinya, membuatnya diam-diam merindukan sosok penuh kasih sang bibi dan menyesal tak melewati begitu banyak kebersamaan dengan baik sebelum kematian memisahkan mereka.

Maafkan aku Gomo...

Sementara di tempat lainnya, wanita itu meremas kepalanya seraya memukul ruang hatinya yang terus merasakan sakit itu, namun air matanya enggan keluar, bahkan tidak sedikitpun. Perkataan Cho Eunjae dimalam sebelum dia berangkat sungguh menyakiti hatinya.

"Yerim-ah, untuk terakhir kalinya aku ingin berkata jujur padamu. Aku tak pernah sama sekali mencintaimu, aku tak pernah bisa. Kau memang wanita yang baik, tapi hatiku hanya dipenuhi oleh Hyemi. Aku tak tahu pantas apa tidak mengatakan hal ini, tapi maaf aku tak mau membohongi diri, setiap kita melakukan hubungan intim saat perjalanan bisnis itu murni sebagai pelampiasan hasratku untuk Hyemi dan jika kita melakukannya disini, itu murni karena aku sedang

berusaha melepas Hyemi dan berusaha mencintaimu. Tapi sungguh rasa itu tak pernah ada untukmu, aku mohon maafkan aku, mungkin sepulangnya dari Hawaii aku akan mengurus perceraian kita"

Menatap cermin dengan wajah datar tanpa ekspresi seraya memoleskan lipstik merah pada bibirnya. Bertahan-tahun dirinya hidup dalam semua ketidak-adilan. Kedua orangtuanya yang sangat amat mencintai Seunghee, Eunjae teman kecilnya yang lebih menyayangi Seunghee seperti dirinya sendiri. Dan selama sepuluh tahun pernikahan mereka, Cho Eunjae tak pernah sekalipun mencintainya. Ironi kehidupan yang Tuhan berikan untuknya.

Memasukkan lipstik kedalam tas kecilnya, mengisinya dengan berbagai macam silet, pisau lipat, lilin dan korek api. Wanita itu berjalan dengan seringaian diwajah cantiknya, namun sorot matanya kosong. Sebuah rasa kesal mencekiknya, bahkan saat matipun Hyemi dan Seunghee membawa serta Cho Eunjae tanpa menyisakan ruang untuknya. Dosa besarkah hatinya mencintai? Sebegitu bencinya kah Tuhan pada dirinya? Meremas erat tangannya dengan rahang yang mengeras, semua rasa sakit hatinya akan terbayarkan jika membawa cucu kesayangan Cho Daemun mati bersamanya.

Tak akan ada lagi bekas kisah antara kita bertiga di dunia ini Cho Eunjae, Hwang Hyemi, dan aku Kim Yerim akan membersihkan semua sisanya. Cho Daemun yang juga turut andil memberikan harapan untuknya, namun menghempaskan begitu saja dengan menyetujui kepergian Eunjae dan Hyemi harus turut menanggung derita. Semua keturunannya akan habis dalam keadaan yang mengenaskan...

Kedua bocah kecil itu duduk saling bersandar pada punggung masing-masing, keduanya memejamkan mata menikmati sejuknya angin dibawah pohon sakura rindang yang sedang bermekaran. Terkadang bibir bawel gadis kecil itu bersenandung, terkadang bibir manis pria kecil itu menyahuti nyanyian adiknya hingga sebuah suara langkah kaki diiringi gemerincing gelang membuat kelopak mata dua anak kecil itu terbuka dan menoleh.

Kyuhyun kontan mengerutkan dahinya melihat sang ibu memakai riasan wajah yang berlebihan jauh dari penampilan khas kantoran sang ibu biasanya.

"Eomma?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Sudut bibir wanita cantik itu tertarik, "Hai anak-anak!" serunya riang, putra kecilnya semakin mengerutkan dahi tak mengerti.

Bukankah seharusnya ada kesedihan disana, tapi mengapa sang ibu terlihat baik-baik saja?

"Eomma akan pergi kemana?" tanyanya penuh selidik membuat sang ibu mengangkat bahunya seraya tertawa tanpa beban.

"Eomma ingin mengajak kalian berdua berjalan-jalan mengunjungi pusat permainan, setelahnya kita akan berbelanja." Menyodorkan dua mantel ditangannya kepada anak-anak, "Ayo segera pakai mantel kalian, hari ini kita akan bermain sepuasnya!"

Kyuhyun kecil hanya dapat terdiam menyaksikan senyuman sang ibu tak sampai kemata, sungguh ibunya terlihat sangat berbeda. Lalu ia menatap Hyunie yang turut menatapnya penuh tanya, "Bukankah baru saja kita melaksanakan pemakaman Appa, mengapa sekarang kita harus pergi bersenang-senang?"

Tertawa sumbang, seharusnya ia tahu, darah daging Hyemi dan Eunjae memanglah anak yang sangat kritis. Kyuhyun pun dapat melihat ekspresi ibunya kontan berubah.

"Kenakan mantel ini dan ikuti Eomma!" teriakan ibunya membuat adik kecilnya mundur selangkah.

"Imo, Hyunie tidak ingin pergi..." lirih gadis kecil itu dengan bibirnya yang sedikit bergetar.

Menarik tangan gadis kecil itu hingga menjerit kesakitan, Yerim memasang mantel merah muda itu pada tubuhnya.

"Eomma, mengapa kau menyakiti Hyunie?!" teriak Kyuhyun mencoba menarik tangan ibunya, namun wanita itu memegang tengkuk Hyunie hingga gadis memekik kesakitan.

"Ikuti Eomma atau kupatahkan lehernya!" teriakan mengancam itu membuat Kyuhyun tercekak dan mengikuti langkah ibunya.

*

Sepanjang perjalanan Hyunie terus menangis, gadis kecil itu ketakutan, sama seperti dirinya. Kyuhyun berusaha menenangkan adik kecilnya itu dengan usapan ringan pada punggungnya.

"Hyunie gwaenchanayeo..." bisik Kyuhyun berusaha menenangkan gadis kecil itu, namun tangisannya semakin kencang.

"Huwaa... Aku mau pulang Oppa, aku tak ingin ikut pergi bersama Imo, Eomma bilang Imo orang jahat!" pekikan gadis kecil itu membuat ibunya yang menyetir dalam kecepatan tinggi kontan membanting setir ke pinggiran jalan sepi hingga dirinya dan Hyunie yang tak mengenakan sabuk

pengaman terbanting kelantai mobil belakang yang sempit, bahkan tubuhnya menindih gadis kecil tak berdosa itu, tangisan Hyunie seketika terhenti.

Kyuhyun tergagap bangkit demi memastikan keadaan sepupunya itu, "Hyun, Hyunie-yaa, kau dengar suara Oppa?" teriak Kyuhyun mengguncang tubuh kecil dengan darah yang keluar pada dahi dan hidungnya.

Blam! — Pintu mobil yang terbanting membuat Kyuhyun menatap ibunya yang lantas membuka pintu penumpang.

"Eomma, Hyunie pingsan! Dia terluka!" pekik Kyuhyun panik, namun ibunya menolak tubuhnya dan menarik kedua kaki Hyunie kasar dengan kedua tangannya dan mengangkat tubuh gadis kecil itu seperti boneka keluar dari mobil.

"Eomma, kenapa kau membawa Hyunie seperti itu!" teriak Kyuhyun berusaha menghentikan langkah ibunya, mereka berada di jalan lintas Pyeongchang-dong menuju Seoul yang sangat sepi. Sisi kiri dan kanan jalan terdapat jembatan pembatas antara jalan raya dan jurang bukit yang begitu tandus.

"Eomma, ayo bawa Hyunie kerumah sakit!" Kyuhyun terus berteriak, namun tak ada jawaban dari ibunya hingga saat langkah mereka terhenti pada jembatan pembatas, tanpa aba-aba wanita itu mengangkat tubuh Hyunie dan membuangnya begitu saja.

"Tidak!!! Eomma!!!"/teriak Kyuhyun berlari berusaha memanjat pagar pembatas itu, dapat ia dengar suara tubuh adiknya berguling ditanah berbatu yang curam itu. "Hyunnie!" teriaknya bersambut bunyi hempasan yang turut meremukkan hatinya

Bugh!

Kyuhyun yang sudah berhasil memanjat pagar pembatas itu hendak turun dengan berhati-hati, namun secepat kilat tangan ibunya menarik kerah bajunya hingga terhempas jatuh ke aspal dalam keadaan terlentang dan kepala belakangnya terbentur, seketika semuanya menjadi gelap.

Flashback off

Sebulir air mata jatuh seiring dengan Kyuhyun yang meremas kepalanya seraya menengadah ke langit-langit, "Aku mengingatnya saat melihat fotonya tadi, seketika aku mengingatnya, namanya Hyunie..." lirik Kyuhyun terisak samar.

Seohyun yang sedari tadi menyaksikan Kyuhyun memuntahkan isi perutnya dikamar mandi lalu berakhir mendiampkannya sedari tadi, kini akhirnya pria itu bersuara. Seohyun tergagap menggenggam tangan kiri Kyuhyun yang bebas.

"Kyu, kau terlihat sedang tidak baik-baik saja..." ucap Seohyun khawatir seraya berpikir, "Apakah tidak ada obat yang kau bawa, setidaknya *antidepressant*, apa kau punya?" tanya Seohyun mendapat gelengan dari Kyuhyun. Wajah pria itu pucat pasi dengan keringat dingin yang membasahinya. "Katakan Kyu, kau menaruh obatmu dimana, aku akan mengambilnya."

"Jangan! Biarkan saja seperti ini..." tegas Kyuhyun lirih menahan tangan Seohyun yang awalnya hendak melepas genggamannya.

"Wae? Kau terlihat sangat menderita!" Sanggah Seohyun berkeras.

Membuka matanya seraya menatap Seohyun dalam, "Biarkan saja, aku sedang ingin mengingat semua yang terjadi pada hari itu dan menceritakan semuanya padamu, jika aku meminum obatku semuanya akan lenyap bagai mimpi buruk setelah aku terbangun." Ucap Kyuhyun mengulurkan tangannya untuk menggenggam kedua tangan Seohyun, "Aku tak pernah menceritakannya pada siapapun, bahkan pada JS. Aku hanya bercerita kepada psikiater untuk berita acara penyidikan polisi saat itu. Aku ingin melepas semua beban dihatiku dan bercerita padamu..." ucap Kyuhyun sarat akan permohonan, Seohyun tergagap menganggukkan kepalanya.

"Genggam tanganku jika kau benar-benar sudah tak sanggup mengingatnya, kita bisa membahasnya dilain waktu." ucap Seohyun berusaha meyakinkan Kyuhyun.

"Kau tahu, yang pertama ibuku sakiti adalah Hyunnie, entah dia masih hidup atautkah sudah tak bernyawa, dia membuang gadis kecil tak berdosa itu bagai kantong sampah dan aku tak bisa menolongnya." Kyuhyun kembali memijat kepalanya yang pening.

Melihat Kyuhyun sangat kesakitan dan terlihat begitu tersiksa, Seohyun memilih memeluk tubuh kekasihnya itu dan entah mengapa air matanya turut mengalir. Seohyun dapat merasakan kesulitan yang Kyuhyun rasakan pada hari itu.

"Setelah aku di sekap hingga berminggu-minggu, Haraboeji berhasil menemukanku yang hampir mati. Di sebuah vila milik keluarga Kim di Gwanju, aku dalam keadaan kurang tidur, kurang asupan makanan dan hampir kehabisan darah, ditambah sebelum menggantung dirinya sendiri, dia memberiku segelas racun serangga. Akibat semua penyiksaannya, aku koma selama lebih dari dua puluh hari. Dokter mengatakan karena guncangan psikis dan hampir kehabisan darah aku mengalami fase dimana lebih baik tidur daripada terbangun dan mengingat semuanya. Satu hal yang kudapati saat pertama kali membuka mata,

aku merindukan Gomo, adik sepupuku dan aku sangat membenci ibuku sendiri, sangat benci hingga ingin membakar mayatnya. Dia menyakitiku dan mengatakan bahwa ayahku seorang pembohong, berselingkuh dan mati bersama Gomo..."

Kyuhyun berakhir kedalam pelukan Seohyun dan terisak mengeluarkan seluruh beban dihatinya, diatas ranjang itu Seohyun berusaha menjadi obat penenang untuk Kyuhyun. Memastikan bahwa pria itu tidak sendirian, ada dirinya disini.

"Bahkan setelah bangun dan semuanya berlalu begitu saja bagai mimpi, mimpi itu menghantuiku setiap lorong rumah sakit terasa sepi dan hari semakin gelap. Aku akan berteriak histeris sepanjang malam hingga seorang suster memelukku dan menenangkanku. Suara dan wajahnya hampir mirip Gomo, dia yang membantuku melewati fase penyembuhan luka fisik dan psikisku. Hingga aku begitu menyayanginya dan ingin hidup bersamanya seumur hidup sebagai pengganti ibuku, anggap saja aku saat itu gila karena aku akan marah saat Suster Hwang merawat orang lain dan aku terluka hingga begitu marah saat mengetahui dia memiliki kekasih seorang dokter bedah dan akan menikah. Aku meminta Haraboeji menjadikannya sebagai perawat pribadiku, hingga suster itu menghilang karena ketakutan

padaku. Awalnya aku berpikir dia jahat hingga membuatku berpikir semua wanita sama, aku menutup diri dari para wanita karena berpikiran mereka akan meninggalkan ku sendiri jika aku sudah membutuhkannya. Tapi semakin kesini aku semakin berpikir, aku sendiri yang membuat Suster Hwang takut padaku. Aku terlalu naif dan bodoh..." ucap Kyuhyun tersenyum miris.

Seohyun menarik wajah pria itu hingga menatap padanya, "Apa karena itu juga kau ingin menikahiku?" tanyanya mendapatkan anggukan kepala Kyuhyun.

"Aku menyadari bahwa aku sangat membutuhkanmu dan aku tidak ingin kehilangan dirimu..." ucap Kyuhyun berbisik, berakhir memeluk tubuh Seohyun dan meletakkan kepalanya pada perut gadis kesayangannya itu.

"Aku mohon apapun yang terjadi nanti didalam hubungan kita, tolong jangan pernah menyerah dan meninggalkanku sendirian..." isak Kyuhyun terlihat begitu lemah, dirinya tidak ingin menyembunyikan apapun dari Seohyun perihal perasaannya saat ini.

Seohyun tersenyum mengusap kepala dan punggung Kyuhyun penuh kasih, "Aku tak ingin berjanji padamu, tapi nanti jika seandainya kau tak mendapati diriku dimanapun, mungkin ada yang salah terjadi pada diriku dan aku ingin

menekankan padamu, aku tidak akan pergi meninggalkanmu atas keinginanku sendiri..."

Ucapannya pun terhenti saat Kyuhyun beralih mengecup bibir dan memeluk tubuhnya erat, "Bahkan aku tak mengizinkanmu berandai-andai untuk meninggalkanku..." bisik pria itu membuat kepalanya mengangguk.

Seohyun mengerjapkan matanya seraya berpikir, Kyuhyun sudah begitu terbuka padanya, apakah lebih baik sekarang dirinya menceritakan tentang perkiraan semua orang yang salah pada dirinya? Bahkan Kyuhyun pun menganggap bahwa dirinya telah kehilangan kegadisannya. Seohyun tak ingin Kyuhyun menyesali pernikahan mereka jika mengetahui bahwa tak ada yang perlu di pertanggungjawabkan pada dirinya. Ya, lebih baik tidak ada lagi yang ditutupi diantara mereka.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun, "Kyu..." menggigit bibir bawahnya ragu, hingga ibu jari pria itu menarik dagunya lalu mengusap bibirnya yang sedikit memerah.

"Kau juga bisa mengatakan apapun yang ingin kau katakan..." ucap Kyuhyun dengan tatapan sendunya menyentuh netra seindah permen coklat milik Seohyun.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Sebenarnya, ah tapi kau tak boleh marah padaku jika mengetahuinya..."

"Aku bahkan sudah tak pernah marah padamu belakangan ini..." ucap Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas.

Memamerkan barisan giginya, "Iya pacarku yang baik, aku ingin mengakui sesuatu yang salah, sebenarnya tak ada yang perlu kau pertanggungjawabankan karena Mordasov tidak pernah memasukiku..." ucapan Seohyun membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Memasukimu?" tanya Kyuhyun bagi idiot membuat Seohyun gemas memukul dada bidang pria itu.

"Hei-yak! Kenapa kau memukulku? Dia tak memasukimu, berarti kau..."

"Yak pabo! Jangan di perjelas!" pekik Seohyun menutup mulut Kyuhyun dengan wajahnya yang memerah. Seketika sudut bibir Kyuhyun tertarik samar dibalik telapak tangan Seohyun.

Menarik tangan Seohyun, "Berarti kau masih-" ucapan Kyuhyun kembali bersambut tangan Seohyun yang menutupinya.

"Hentikan Kyu! Bahas yang lain saja!" teriak Seohyun membekap mulut Kyuhyun, namun mata setajam elang pria itu memancarkan sinar kejahilan yang menyebalkan. Beralih

menutup mata pria itu dengan telapak tangannya, "Berhenti menatapku seperti itu..." sungutnya pelan, memperhatikan bibir tebal Kyuhyun yang menarik minatnya untuk melumatnya.

Didorong oleh keinginan hati, Seohyun mengecup bibir hangat itu, berbuah lumatan yang lembut saat Kyuhyun melumat bibirnya terlebih dahulu, keduanya menikmati ciuman itu hingga Kyuhyun menarik tubuhnya kedalam pelukannya yang semakin erat, semua cerita dan kesedihan Kyuhyun tadi terhapuskan oleh ulahnya, Seohyun yang nakal.

Amsterdam, Belanda

"Saya tak bisa memastikan kapan pernikahan Tuan muda terlaksana, tapi yang hanya bisa kuberitahukan kepada anda bahwa gadis itu bukan gadis baik-baik, meski Jang Hyunseung mengatakan bahwa Tuan muda banyak perubahan baik karenanya, saya ingin Tuan pulang dan memastikannya..."

Menghela napasnya lelah, "Sekarang dimana Kyuhyun?"

"Saya mendapatkan kabar dari salah satu bodyguard, sore tadi Tuan menggunakan helikopter hanya berdua

dengan perempuan itu menuju ke pulau pribadi Tuan Cho Eunjae."—Pip!

Cho Daemun memutuskan panggilan itu sepihak dan berniat segera menelpon Kyuhyun, namun sebuah panggilan masuk menghentikannya.

"Ya Kim Seungsong, apa kabarmu!" sapanya penuh semangat. Sudah hampir setengah tahun sahabatnya itu tak kunjung menghubunginya dan sangat sulit untuk dihubungi.

Terdengar kekehan diseberang sana, *"Aku dan istriku pergi mengitari banyak Benua belakangan ini, jalan-jalan sekaligus melepas semua beban di hati kami dan kau tahu apa yang barusan aku dapatkan, Daemun-ah?"*tanya temannya itu terdengar begitu bersemangat.

"Aku tidak akan tahu jika kau tak memberitahukannya padaku." Kelakarnya turut terkekeh geli.

"Aku baru mendapatkan informasi dari Detektif Shin, dia sudah berhasil menemukan data Ny. Kim Misuk sebagai pasien rawat jalan di Seoul Hospital dan wanita itu memiliki jadwal kembali berobat sekitar minggu depan. Kami memutuskan akan segera kembali ke Seoul. Daemun-ah selangkah lagi aku akan menemukan cucuku..." ucapan Seungsong membawa rona bahagia diwajah senja diwajah Daemun.

"Ahh... Syukurlah, tapi mengapa kau tak menyuruh Detektif Shin pergi kerumah wanita itu dan menjemput cucumu?"

Karena menurut yang ia ketahui, selama dua puluh tahun ini mereka terus berusaha mencari tahu dimana putri Seunghee, hingga lima belas tahun lalu Detektif Shin berhasil menemukan catatan kepolisian Hannam-dong lima tahun silam yang menyatakan bahwa seorang wanita melaporkan telah menemukan seorang anak perempuan berusia lima tahun dan memberikan sebuah kalung milik gadis kecil itu sebagai petunjuk untuk menemukan keluarganya dan meninggalkan alamat panti asuhan miliknya, namun saat mereka datang mencari panti asuhan itu, panti asuhan itu telah berubah fungsi, kabarnya bangunan sewa panti asuhan itu mengalami kebakaran beberapa tahun silam dan tak ada yang tahu pasti dimana Kim Misuk berada karena sering berpindah-pindah tempat sewa setelah kebakaran itu terjadi. Dan kini entah akan berhasil menemukannya, setidaknya kini mereka berhasil menemukan keberadaan Kim Misuk.

"Aniyaa... Detektif Shin tak menemukan alamat pastinya karena alamat yang tercatat pada kartu identitas wanita tersebut masih alamat lamanya. Panti asuhan di dekat

Yongsan Stasiun, jadi cara satu-satunya menemui wanita itu hanya dengan menemuinya di rumah sakit."

Menganggukkan kepalanya mengerti, "Aku berharap kita dapat menemukan cucumu segera dan menikahkan cucu-cucu kita sesuai dengan keinginan Eunjae dan Seunghee..." ucap Daemun tersenyum sedih membayangkan cucu-cucu mereka tanpa ia ketahui dahi Kim Seungsong berkerut diseberang sana.

"Daemun-ah, sebelumnya maaf jika aku mengatakan hal ini, tapi kalau boleh jujur... Aku sedikit trauma dengan yang namanya perjudohan." ucap Seungsong terdengar begitu berhati-hati mengatakan hal tersebut padanya.

"Aku takut mereka tidak bahagia dengan perjudohan ini dan saling menyakiti diri sendiri, bahkan pihak lain seperti Hyemi yang berada diantara Yurim dan Eunjae."

"Maafkan aku..." ucap Daemun memejamkan matanya saat rasa bersalah kembali meremas hatinya.

"Aku juga meminta maaf untuk ini, aku hanya tak ingin kita mengulang kesalahan yang sama..."

"Ya aku mengerti, tapi kau tahu? Aku mendapat kabar belakangan ini Kyuhyun berniat menikahi seorang gadis yang jauh dari kata baik dan hal itu cukup membuatku sedikit khawatir."

Kedua sahabat karib yang telah berteman lebih dari setengah abad itu saling berbagi dan menceritakan tentang perasaan mereka masing-masing seraya mengingat masa lalu putra putri mereka yang begitu bahagia. Terkadang mereka tertawa lalu saling menanggung kesedihan masing-masing saat mengingat penderitaan cucu-cucu kecil mereka yang turut menjadi korban dari semua kekacauankekacauan yang mereka restui dimasa lalu.

"Kami selalu bertanya pada Tuhan bagaimana kabar cucu kami dan selalu meminta pada Tuhan agar selalu melindungi dimanapun Hyunie kami berada. Dia masih sangat kecil, bahkan belum cukup mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya ini sungguh menyakitiku dan aku berjanji disisa usiaku, aku akan membahagiakannya..."

Mengangguk mantap, "Kita harus membahagiakan mereka, sesuai dengan saranmu aku akan belajar untuk menerima dan mengenal pilihan Kyuhyun..." ucap Daemun meneguk kesedihannya. Ya, Kyuhyun berhak untuk bahagia...

Haenam, South Korea.

-Cho's private Island-

Lumatan bibir keduanya masih terus terjalin, hingga pada akhirnya Kyuhyun melepas bibir manis itu, terdengar eraman tak rela dari bibir manis Seohyun, entah bagaimana kini dirinya berada dibawah kungkungan tubuh besar Kyuhyun, Seohyun berdecak kesal menolak tubuh Kyuhyun dan beralih menindih tubuh pria itu, menumpukkan dagunya pada ujung dagu Kyuhyun, menatap netra setajam elang itu lambat-lambat.

"Kyuhyun, mengapa kau selalu berusaha untuk menghentikan semuanya di tengah jalan? Kau takut bablas bercinta dengan gadis sepertiku?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya tak suka.

"Aku tak bisa..." ucap Kyuhyun datar mengungkapkan isi hatinya, sungguh dirinya selalu bertemu pada titik dimana tidak benar menurut pada hasratnya untuk melakukan hal berlebihan pada Seohyun. Dirinya sangat amat menyayangi gadis itu.

Mengerutkan dahinya, "Apa karena tubuhku tidak menarik?" tanya Seohyun menegakkan tubuhnya duduk diatas perut Kyuhyun seraya memegang kedua gundukan dadanya sendiri yang terbalut gaun tidur putih miliknya, "Apa kau tak suka dengan ukurannya? Padahal, kau sendiri

yang bilang padaku kau akan menghapus semua jejak kotor Alexei Mordashov pada tubuhku..." Seohyun kembali menindih tubuh Kyuhyun dan meletakkan sudut dagunya pada ujung dagu Kyuhyun. Tanpa gadis itu ketahui Kyuhyun sedang mati-matian menahan gairahnya yang selalu terbit saat bersamanya.

"Kyu..." ucap Seohyun terkekeh geli saat menyebutkan Kyu dengan bibirnya yang memaju dan menyentuh bibir Kyuhyun.

"Hmm?" gumam Kyuhyun dengan suara beratnya.

"Mordashov mengecup, meremas, menjilati seluruh tubuhku, bahkan menghisap dan menggigit kedua bibirku... Atas dan bawah..." ucap Seohyun lirih seraya mengangkat sweater Kyuhyun dan membiarkan jemarinya bermain diatas perut dan dada bidang pria itu hingga Kyuhyun memejamkan matanya demi meredam gairah yang muncul. Entah mengapa, Seohyun ingin Kyuhyun menyentuhnya lebih banyak, dirinya menginginkan menjadi milik Kyuhyun seutuhnya malam ini dan tak ingin menunda lagi.

"Lalu?" tanya Kyuhyun menerima kecupan Seohyun pada bibirnya.

"Lakukan hal yang sama demi menghapus semua jejak kotor Alexei, sesuai janjimu..." bisik Seohyun berakhir memekik saat Kyuhyun membalik posisi mereka.

Mengukung tubuhnya dengan lengan yang berada di antara kepalanya, meneguk ludahnya kasar kala mata setajam elang itu menatapnya begitu dalam dengan percikan api gairah yang menyala pada netra kelamnya. Hal itu membuat dadanya berdebar antara kalut sekaligus penasaran.

"Jika aku sudah memulai, maka aku tak bisa lagi kau hentikan, apakah kau sudah siap untuk menerima semuanya malam ini?" tanya Kyuhyun dengan suara beratnya yang mengintimidasi.

Seohyun menundukkan wajahnya karena tak sanggup bersitap dengan mata yang sarat akan gairah dan menginginkannya itu, menguasai diri dalam irama debaran jantungnya yang terus berdegup tak menentu.

Kyuhyun menarik dagunya perlahan, "Apakah kau sudah siap menerimaku?" tanya Kyuhyun mengusap dada Seohyun berakhir mengusap lekukan tubuh indah itu dan ketika Kyuhyun menundukkan kepala untuk mencium bibir Seohyun, Seohyun hanya dapat memejamkan matanya berserah diri.

Bibir tebal nan hangat itu menyentuh bibir ranum Seohyun. Mengecupnya dengan lembut. Perlahan bibir itu mulai membuka bibir Seohyun, dan memagut bibir bawah yang menjadi candu untuknya beberapa waktu belakangan ini. Kyuhyun menyesapnya dengan lembut, menikmati

kenikmatan yang ada di sana. Seohyun berserah padanya, pada pria yang ia cintai, Cho Kyuhyun.

Ketika Kyuhyun melepaskan ciumannya, mata berselimut hasrat yang dalam menghujam manik mata Seohyun dengan penuh gairah.

"Kau milik ku" bisiknya parau, membuktikan jika pria itu sedang dalam puncak gairah. Ya, malam ini dapat ia rasakan gairahnya pada Seohyun teramat sulit untuk ia redam kembali menjadikan Seohyun miliknya seutuhnya adalah opsi terbaik jika sesuatu yang buruk menghampiri mereka, akan ada alasan besar dimana Seohyun tak memiliki cara untuk pergi saat restu sang kakek tak ada untuk mereka. Seandainya...

Seohyun tak sanggup menolak ajakan yang seketika memenuhi imajinasi liarnya. Kepalanya mengangguk patuh seiring dengan aneh menyapanya hanya dengan menatap mata Kyuhyun begitu dalam, menghipnotisnya, dan menenggelamkannya di sana, Seohyun tak berdaya terjebak dalam aura sensual yang luar biasa panas hingga tubuhnya terserang panas dingin.

Suasana malam ini begitu erotis penuh dengan romantisme yang menggairahkan, temaram cahaya rembulan yang mengintip dibalik kaca jendela siap menjadi saksi peraduan mereka di pulau ini, pulau yang telah lama

tak Kyuhyun sentuh dan entah mengapa dia sangat ingin membawa Seohyun menghabiskan malam indah mereka disini. Seohyun pun larut ke dalam godaan Kyuhyun yang menjanjikan. Siap tak siap, seakan tersugesti Seohyun hanya bisa patuh menerima segalanya. Tak ada penyesalan lagi karena dirinya mencintai Kyuhyun.

Kyuhyun kembali melumat bibir Seohyun dengan bergairah, lumatannya tidak dapat ia tahan lagi. Pria itu melahap seluruh bibir manis Seohyun, menjilat dan memainkannya dengan lidahnya, mencecap rasa manis bibirnya.

"Setelah semua jejak kotor bajingan itu hilang, aku ingin kita pulang besok dan mengurus semua dokumen untuk melaksanakan pernikahan kita." Ucap Kyuhyun mengerang parau.

Meneguk salivanya kasar, "Ta-tapi..."

"Aku tak ingin menunda..." bisik Kyuhyun lembut tanpa ingin dibantah, hal itu membuat Seohyun tak lagi berniat untuk mundur.

Jemari Kyuhyun bergerak perlahan menyusuri pundak indah itu seraya menurunkan gaun tidur Seohyun, menurunkannya perlahan hingga sebatas pinggang, melepaskan bra hitam seksi yang Seohyun kenakan hingga buah dada Seohyun yang ranum terpampang didepannya,

"Indah, sejak pertama kali melihatnya dia sudah begitu menggodaku..." ucapnya seraya menelan dahaga hasratnya yang haus.

Gadis itu hanya nemejam saat jemari Kyuhyun bergerak lembut dan menyentuh puncak dadanya, lalu bibirnya menyusul dan menyapnya lembut. Seohyun mengerang, merasakan segala nikmat yang tercipta tanpa ampun. Kyuhyun memuja dadanya hingga tubuhnya melengkung indah, memberikan akses lebih banyak untuk bibir tebal itu. Jangan tanyakan perbandingan rasa antara Mordasov dan Kyuhyun, melainkan rasa jijik, rasa bangga menelusup memenuhi hati kala Kyuhyun memuja setiap inci kulitnya. Seohyun mengerang merasakan rasa panas menyerang tepat di puncak dadanya yang sekarang menegak kaku mengeras, rasa panas itu membakarnya, membuatnya ingin lagi dan lagi dipuja tanpa jeda. Kyuhyun mengangkat kepalanya menatap mata gadis itu dengan wajah yang merona polos dan menggairahkan. Tersenyum penuh godaan menjilat benda mungil itu sambil lalu, meniupnya lembut hingga tubuh Seohyun panas dingin terserang gairah.

"Aaaahhh... Kyu, nggghh...":mengerang putus asa, puncak dadanya mengencang dan mendamba. Mendambakan bibir tebal nan hangat itu membuainya dalam godaan. Kyuhyun mengabdikan permintaannya, pria itu menundukkan

kepalanya lagi, lalu mengisap puting Seohyun dengan penuh gairah, memuja payudara sintal itu bergantian, membuat tubuh Seohyun menggeliat dan semakin melengkungkan punggungnya mendamba lebih dan lebih lagi.

Tangan hangat Kyuhyun menelusuri perut rata Seohyun, perlahan menuju pusat tubuh Seohyun yang sedang bergairah, Seohyun membuka kedua pahanya memberikan akses untuk prianya itu, tangan Kyuhyun menelusup menyingkap gaunnya seraya jemari nakalnya menyusup ke balik dalaman tipis berenda yang Seohyun kenakan. Menyentuh pusat tubuh Seohyun yang lembut dan lembab dengan begitu ahli, Kyuhyun menggerakkan jarinya, menelusuri bibir tebal dibawah sana hingga perlahan menemukan titik paling sensitif di tubuh Seohyun, benda kecil disana mengeras dalam setiap gesekannya. Jari telunjuk Kyuhyun mengusapnya pelan dan tubuh Seohyun tersengat gairah pun memejam seraya mengigit bibirnya demi menyembunyikan erangannya. Mata setajam elang itu kini mengamati setiap reaksi Seohyun dengan gairah yang tak terbendung. Jemarinya menggoda lagi, kali ini menggesek titik sensitif Seohyun dan kemudian melakukan usapan memutar. Erangan Seohyun makin kencang seraya tubuhnya yang bergetar, membuat Kyuhyun semakin berselimut kabut gairah.

Kyuhyun tak kuasa menahan gairah yang telah mendidih sampai keubun-ubun, ia pun sedikit bimbang mengingat ini yang pertama untuk Seohyun, gadis perawan pertamanya. Kyuhyun harus menjaga agar Seohyun terus larut dalam godaan gairahnya agar siap dan tidak tersakiti terlalu banyak. Dengan penuh gairah dan keahlian, Kyuhyun terus mencumbu Seohyun, Seohyun sedikit memekik kala bibir hangat itu menyentuh pusat tubuhnya. Kedua pahanya merapat kala ingatan akan Mordashov menyerang ingatannya, namun pria itu mencumbu miliknya dengan penuh kesopanan, menggodanya dengan jilatan lidahnya yang lembut hingga berakhir dengan lumatan hangat yang memintal perutnya. Perlahan tapi pasti Kyuhyun menghisapnya pelan lalu kuat membuat Seohyun tak kuasa menahan gejolak tubuhnya hingga memekik atas sensasi hebat yang ia rasakan, kedua kakinya bergetar, merapat hingga sedikit menjepit kepala Kyuhyun diantaranya.

"Kau sudah siap..." gumam Kyuhyun beranjak dari sana dan kembali menindih tubuh Seohyun, ia melepaskan pakaiannya hingga bertelanjang tanpa canggung di depan Seohyun. Seohyun menatap Kyuhyun dengan malu namun memuja, pipinya merona. Sungguh di matanya pria itu tampak sangat jantan. Namun entah mengapa, seolah semua gairah itu lenyap, tiba-tiba Seohyun merasa takut.

Membayangkan bagaimana rasanya kejantanan pria itu masuk dan mengoyak pusat tubuhnya.

"Tu-tunggu!" pekik Seohyun tertahan saat Kyuhyun hendak menarik kedua pahanya untuk kembali terbuka.

Kyuhyun yang menangkap rasa takut di mata Seohyun pun memberikan senyum terbaiknya. Pria itu menunduk dan mengecup bibir Seohyun dengan lembut, kemudian bergantian mengecup mata, dahi, dan pucuk hidung bangir Seohyun dengan tak kalah lembutnya.

"Aku mencintaimu dan memastikan kau tak akan selamanya menanggung derita." Kata-kata yang tak pernah keluar dari mulut Kyuhyun saat meniduri perempuan lain, dirinya terbiasa melakukan seks tanpa foreplay dengan letupan gairah yang beringas bahkan tergesa demi segera melepaskan bendungan gairahnya. namun Seohyun jelas berbeda, Seohyun adalah gadis yang mengisi relung hatinya, gadis pertama yang ia cintai demi seluruh kehidupannya.

Pancaran mata Kyuhyun membuatnya percaya penuh pada pria itu ketika mata mereka saling bersitatap, kedua pahanya terbuka lebar sebagai izin saat Kyuhyun menempatkan diri di antara kedua pahanya, pria itu setengah menindihnya. Seohyun memejam erat saat merasakan kejantanan yang besar dan keras menggesek kewanitaannya, membuatnya menggeliat oleh gelenyar

asing yang menariknya hingga menuntut lebih banyak. Kyuhyun menatap Seohyun dengan begitu lembut, namun penuh gairah. Dengan napas terengah pinggulnya bergerak lembut, memperkenalkan miliknya yang jantan dan bergairah kepada Seohyun. Pria itu lalu mendorong pinggulnya pelan-pelan, berusaha membuka jalan untuk memasuki milik Seohyun yang berharga dan hangat. Akhirnya dengan satu tekanan kuat, penghalang itu terkoyak, diiringi erangan kesakitan Seohyun.

"Aa-akhhhhhh!"

Mereka menikmati penyatuan itu dalam diam, Kyuhyun sudah membenamkan dirinya dalam-dalam, kini raga dan hati mereka telah menyatu sepenuhnya, tetapi rasa tak tega itu menahan Kyuhyun untuk tidak bergerak, memberi kesempatan Seohyun untuk menyesuaikan diri dengan miliknya. Dikecupnya air mata yang keluar dari sudut mata indah itu lalu mengecup bibir Seohyun lembut. Seohyun pun membuka matanya dan menatap Kyuhyun, pria itu tak sepenuhnya tega menyakitinya. Seohyun tahu itu saat menemukan kelembutan dan penyesalan disana. Air matanya turun dan Kyuhyun mengecupnya lagi.

"Bergeraklah Oppa, aku percaya sepenuhnya padamu..." lirik Seohyun membuka dirinya lebih lebar dan berusaha meredam perih itu. Kyuhyun pun menggerakkan pinggulnya,

membuat Seohyun kontan mengernyit. Perlahan tapi pasti Seohyun sudah tidak begitu merasakan rasa sakit itu lagi, tubuhnya menerima milik Kyuhyun di dalamnya, membungkusnya dalam kehangatan yang basah dan menggelora.

a... Aku mencintainya...

Tidak... Tidak ada penyesalan...

Seohyun memejamkan matanya menikmati pertentangan batin dalam dirinya, nafas hangat pria itu menyapu wajahnya, Kyuhyun mengecup bibirnya seringan bulu lalu bergumam.

"Buka matamu... Tatap aku..." Ucap Kyuhyun dengan suara beratnya yang tercekak gairah, Seohyun membuka matanya menatap wajah pria yang kini selalu membuat hatinya berdebar hangat. Kyuhyun melumat bibirnya dan mulai bergerak. Seohyun menahan lengannya, hingga pada akhirnya meremas pundak pria itu saat gerakannya semakin menggila di bawah sana. Kyuhyun mengangkat sedikit tubuhnya, semakin memacu dirinya hingga tubuh Seohyun yang memeluk lehernya erat turut tersentak dan terangkat sedikit.

"Aaaahhh..." desah Seohyun hingga melenguh panjang tanpa melepaskan pelukannya pada leher Kyuhyun, malah

tanpa sengaja dirinya menggigit pundak kekasihnya itu saat terhantam orgasme yang hebat

"Arrrrrrghhhhhh...." erang Kyuhyun melepas cairan cintanya. Mereka bercinta tanpa memikirkan pengaman, satu hal bodoh yang tak pernah Kyuhyun lupakan saat bercinta, Kyuhyun selalu menjunjung tinggi *safe-sex* agar tidak tertular penyakit kelamin, namun dengan Seohyun, segalanya jelas berbeda, karena Seohyun adalah wanita yang akan menjadi istrinya.

"Kau sedang dalam masa subur?" tanya Kyuhyun berbisik di telinga wanita yang terus memeluknya erat. Seohyun membuka matanya menetralsisir nafasnya yang masih terengah. Menatap Kyuhyun ragu, menggeleng lalu menganggukkan kepalanya, "Seperti apa masa subur?" tanya Seohyun dengan mata polosnya membuat Kyuhyun terkekeh geli.

"Kau keluar masuk hotel bersama pria, tapi tak tahu caranya menghitung masa subur." Cibir Kyuhyun membuat Seohyun mencebikkan bibirnya.

"Aku hanya menggoda, bukan menganggang untuk mereka!" ketus Seohyun kesal, "Mengapa? Kau takut bertanggung jawab jika aku hamil?" ketus Seohyun seraya menolak tubuh Kyuhyun, namun tercipta gesekan pada milik mereka yang masih menyatu, membuat Seohyun meringis.

"Apakah sangat sakit?" tanya Kyuhyun hendak perlahan menarik diri namun dengan cekatan tangan Seohyun menahan bokongnya, "Aniyaa... Biarkan dulu seperti ini..." bisik Seohyun memeluk leher Kyuhyun erat.

"Nakal..." bisik Kyuhyun dengan sudut bibirnya yang tertarik nyata.

Menganggukkan kepalanya, "Aku rela menjadi jalangmu seumur hidupku..." ucap Seohyun tergelak seraya meringis kala Kyuhyun kembali menghentakkan miliknya di dalam sana.

Dua anak manusia yang saling mencintai dan bercinta, meminta restu Tuhan dalam batin mereka masing-masing saat memadu cinta. Rembulan dan bias cahaya yang menyimpan semua kenangan ini melingkupi hasrat yang terbit atas keinginan hati. Jika kisah mereka tak berakhir dalam sebuah hubungan pernikahan, mungkin salah satunya lebih memilih untuk mati. Seohyun telah menyerahkan seluruh jiwa raga, kehormatan dan kehidupannya untuk Kyuhyun.

Sweetest Thing

"Sesungguhnya tanpa pengakuanmu aku sudah tahu sejak awal..." bibir tebal itu berucap seraya mengusap bibir Seohyun yang sedikit basah akibat lumatan mereka barusan.

Seohyun berkedip, menelisik mata setajam elang itu, "Kau sudah tahu, bahwa aku belum..." ucapnya menggigit bibirnya sendiri saat Kyuhyun mengangguk seraya menarik dagunya. Bagi sebuah kebiasaan, pria itu akan menyelamatkan bibirnya dari sebuah gigitan yang terjadi tanpa ia rencanakan. Cho Kyuhyun benar-benar melindungi dirinya sekecil apapun itu dan itu sungguh mendebarkan hatinya.

"Aku tahu,"

"Jadi kau ingin bertanggung jawab untuk apa?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Aku ingin menjagamu, menjaga milikku. Jika kau menyandang margaku sebelum namamu, aku akan pastikan kau dalam perlindunganku. Awalnya hanya sesederhana itu, aku kesal dan marah ketika milikku yang berharga disakiti oleh orang lain." ucap Kyuhyun datar dengan suaranya yang kelam.

Membuang napasnya kasar, "Cara bicaramu, jika seperti itu aku merasa hanya seperti barang." ketus Seohyun seraya bersedekap.

"Aku hanya menceritakan awalnya, sebelum aku yakin bahwa perasaanku ini adalah sebuah rasa bernama cinta. Jadi jangan pernah berpikir bahwa aku ingin bertanggung jawab karena kau telah kehilangan segalanya, sesungguhnya tidak seperti itu..." Ucap Kyuhyun pelan, hidung bangir gadis itu perlahan mengembang terbawa bibirnya yang tertarik.

"Kyaa~Oppa, kenapa kau menjadi begitu pintar berkata manis?" ucap Seohyun memukul dada bidang Kyuhyun. "Aku berpikir seperti itu karena kau bilang akan bertanggung jawab atas diriku, kau tahu bahkan Taeyeon dan Heenim awalnya berpikir aku telah kehilangan segalanya. Aku hanya ingin menikah dengan pria yang kucintai dan mencintaiku, makanya aku sangat kesal saat pria yang aku cintai melamarku hanya untuk sebuah pertanggungjawaban, aku terluka karenanya..." ucapnya tersenyum malu.

"Pilihanmu untuk mencintaiku memang sangat tepat." Ucap Kyuhyun perlahan menindih tubuh ramping calon istrinya itu. Seohyun pun memejam menyambut bibir tebal kesukaannya mampir dan membelainya dalam gelora asmara.

Segalanya terasa indah...

Bibir tipis itu melengkung sempurna, sesempurna kelopak bunga sakura yang bermekaran sebagai latar pagi indahnya ini. Pernyataan Kyuhyun sebelum percintaan hangat mereka terjalin, membuat gemuruh hangat hatinya bertabuh bagai alunan musik dengan tempo yang cepat, namun menyenangkan. Ungkapan pria itu meyakinkan dirinya tanpa rayuan atau janji-janji manis yang memabukkan. Kyuhyun dengan segala yang ia miliki dapat membuatnya percaya, sangat amat percaya bahwa pria itu akan menjadi suami terbaik dan memimpin sisa kehidupannya. Angan yang begitu indah tak lama lagi akan menjadi nyata.

Pernikahan sederhana dengan pria yang ia cintai...

"*Morning dear...*" Suara berat itu menyapa dengan sisa kantuknya.

"*Morning love...*" Seohyun terkikik bahkan sedikit memekik kala kedua tangan kokoh itu merengkuh tubuhnya yang berdiri dibalik *kitchen island*, mengangkat tubuhnya hingga bokongnya mendarat diatas meja, "Akhk Kyu..." ringis Seohyun menahan pusat tubuhnya yang kembali berdenyut nyeri akibat percintaan panas mereka yang berlangsung lebih dari tiga kali semalam, Kyuhyun sungguh jantan dan bergairah.

"Apakah masih sakit?" tanya pria itu mengusap miliknya yang bersembunyi dibalik sweater kebesaran milik Kyuhyun yang Seohyun kenakan pagi ini.

"Ngghh.. Aniyaa..." ucap Seohyun dengan desahan tertahan menarik tangan Kyuhyun. Kyuhyun terkekeh pelan, pria itu pencuri *french kiss* tanpa menggosok gigi terlebih dahulu, namun Seohyun tak keberatan membalasnya. Pria dingin namun begitu tampan nan menggairahkan.

"Sedang apa disini?" tanya Kyuhyun bagai bocah kecil yang bertanya pada ibunya kenapa berada di dapur.

Mengangkat kedua bahunya, "Hanya sedang mempersiapkan minuman, tak ada bahan makanan disini" ucap Seohyun menarik gelas untuk Kyuhyun, "Kopi, krimer dan gula..."

Menggeleng bagai bocah kecil yang menolak susu dan telur rebus pagi harinya, "Aku tak suka krimer dan gula..." tolak Kyuhyun menjauhkan kepalanya.

"Pantas saja hidupmu begitu pahit." Cibir Seohyun memekik ketika Kyuhyun membawa tubuhnya kedalam gendongan. "Kyu coklatku!" pekik Seohyun menyambar gelas coklatnya.

"Ingin sarapan apa, eum?" tanya Kyuhyun sambil lalu.

Mengerutkan dahinya seraya berpikir, "Bahkan disini tak ada peralatan makan dan masak."

"Seharusnya ada pelayan beserta koki dapur yang akan datang kemari. Tapi karena pagi ini kita akan pergi ke kantor catatan sipil untuk mengurus pernikahan kita besok lusa, aku membatalkan semua kedatangan mereka. Kita akan sarapan sesampainya di Seoul."

Seohyun pun membelak bahkan hampir tersedak coklat yang ia seruput, "Besok lusa?!" tanyanya sedikit memekik bersambut kecupan Kyuhyun.

"Ya, aku ingin secepatnya. Ayo kita mandi, berganti pakaian dan pulang." Ucap Kyuhyun seraya mencuri coklat hangat dari bibir Seohyun yang baru saja berpisah dari bibir gelasny.

"Jika begitu, kita sarapan di kedai kopi Yoona, lalu pergi menemui Ny. Kim di panti asuhan." Ucap Seohyun bersambut alis Kyuhyun yang terangkat sebelah.

"Nyonya Kim?"

"Dia sudah seperti ibuku sendiri Kyu..." ucap Seohyun kembali menyesap coklat yang menghangatkan perut laparnya. "Sebelum pergi mengurus semuanya, aku ingin meminta restunya untuk pernikahan kita."

"Restu?" tanya Kyuhyun berkedip seraya berpikir membuat Seohyun tersenyum mengecup pucuk hidungnya.

"Jika ingin menikah, setiap anak harus meminta izin dari seseorang yang dianggap sebagai orangtuanya, terlepas

diizinkan atau tidak, setidaknya kita sudah memberitahukan pada mereka. Oh ya, kau semalam bercerita padaku sepeninggal ayah dan ibumu kau tinggal bersama kakekmu, dimana dia? Apakah kau sudah meminta izin dengannya? Ayo bawa aku bertemu dengannya!" rentetan pertanyaan Seohyun berakhir dengan sebuah ajakan yang membuat Kyuhyun terdiam.

"Hei kenapa diam? Apa kau belum memberitahukannya bahwa kau akan menikah?" tanya Seohyun tepat sasaran, namun senyuman terbit diwajah Kyuhyun.

"Haraboeji sedang berada di Belanda, jadi dia tak bisa menghadiri pernikahan kita. Jangan dipikirkan, aku juga tak pernah berniat untuk meminta persetujuan atau izin dari siapapun. Aku sudah sangat dewasa untuk membuat keputusan besar dalam hidupku." Ucap Kyuhyun terdengar begitu santai.

Seohyun hendak protes namun matanya menangkap sebuah pigura yang memuat foto kedua anak kecil yang sangat lucu, "Ini foto kalian Kyu? Siapa namanya?" tanyanya terus menatap foto itu dengan segudang hal-hal termanis yang memenuhi dadanya. Gadis kecil yang lucu, bermata bulat seperti permen. Pria kecil yang tampan berkulit lembut seperti permen jeli. Entah mengapa hatinya menjadi

begitu lembut seperti gumpalan permen kapas. Segalanya terasa manis dan menyenangkan.

"Hyunie..." jawab Kyuhyun tersenyum turut memandang foto kecilnya.

"Ini saat kau berusia berapa? Usia kalian terpaut berapa tahun, Kyu?" tanya Seohyun beruntun mendapatkan hadiah berupa gigitan kecil pada bibir comelnya.

"Kyu..." sungut Seohyun mengusap kasar bibirnya.

"Aku sedikit lupa, tapi seingatku disini aku berusia delapan tahun dan kami berjarak sekitar lima tahun." Ucap Kyuhyun mendapatkan anggukan dari Seohyun.

"Kau terlihat seperti Oppa yang dingin..." ucap Seohyun terkekeh geli.

"Dan dia sibulat yang cengeng dan menyebalkan." ucap Kyuhyun dengan nada gemas membuat Seohyun tergelak.

"Bagaimana jika sekarang dia menjadi gadis cantik, seksi dan menyenangkan? Kau pasti akan tertarik padanya." Ucap Seohyun menyipitkan matanya, namun gelengan kepala Kyuhyun membuat hatinya sedikit nyeri entah mengapa.

"Jika gadis itu bukan dirimu, aku tak akan pernah tertarik." Gumam Kyuhyun apa adanya.

"Tapi sekarang aku tidak gadis lagi." Kelakar Seohyun membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas.

"Aku semakin menyukaimu jika begitu..."

"Semua pria memang pemuja selangkangan."

"Untuk wanita yang dicintai, rasa nyaman itu lebih mendominasi ketimbang rasa tertarik dan seks adalah bonus." Ucap Kyuhyun mengusap paha Seohyun yang ia pegang seraya memasuki kamar tidur mereka malam tadi.

"Jika itu menjadi rutinitas, bukan lagi bonus namanya!"

Menganggukkan kepalanya dengan mimik serius, "Ya, aku sedang memikirkannya."

Tergelak seraya memukul dada Kyuhyun, "Bodoh!"

"Tapi kau cinta"

"Tentu saja!"

Keduanya tergelak kala Kyuhyun membawa tubuh mereka kedalam kamar mandi, gema shower menyertai obrolan manis keduanya. Pagi yang dipenuhi dengan hal-hal manis dan menyenangkan, suatu saat pagi ini akan sangat mereka rindukan di relung hati masing-masing.

"Aku suka bajunya..." ucap Seohyun tersenyum manis menatap dirinya dan Kyuhyun pada cermin.

"Aku meminta Js membelikan baju yang cocok untuk kita berdua dan dia malah membelikan baju yang sama seperti ini. Aneh sekali..." Sungut Kyuhyun seraya memasang jas putih itu pada tubuhnya.

Mengulum senyumnya, "Ini *couple fashion* sayang, kau payah sekali dan aku rasa JS memang pria dingin yang peka dan romantis, tidak seperti dirimu " cibir Seohyun membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya tak suka.

"Rasanya aneh, memakai pakaian yang sama dengan wanita." Ucapan Kyuhyun kembali membuat Seohyun tergelak memeluk lengannya.

"Sayang, bukankah kita serasi? Kau tampan dan aku cantik." Ucap Seohyun tersenyum manis pada Kyuhyun melalui cermin, pria itu hanya menarik sudut bibirnya sekenanya. Sungguh pria dengan gengsi yang tinggi untuk menunjukkan bahwa dirinya juga merasa senang.

"Sudahlah, kita harus terbang sekarang." Ucap Kyuhyun membawa tangannya pergi, Seohyun hanya tersenyum memperhatikan wajah tampan prianya itu. Entah mengapa dirinya merasa menjadi wanita paling beruntung di dunia ini karena pria seperti Kyuhyun mencintainya.

Seohyun berharap semua kisah manis ini akan bertahan lama...

-Donghae's Apartment-

Pagi itu terasa berbeda, biasanya Donghae harus bangun lebih pagi dan menyiapkan sarapan untuk dirinya sendiri, bahkan untuk seorang teman yang sudah lebih dari tiga hari menginap di rumahnya. Seorang wanita yang telah lama ia sukai. Namun pagi ini saat dirinya bangun, aroma pasta *beef carbonara* yang penuh krim berbaur akrab bersama daging asap dan oregano. Begitu membangkitkan rasa lapar dan tentu saja cacing-cacingnya berdemo mendorongnya untuk segera bangun dan mengintip ke dapur.

Dapat ia lihat punggung gadis itu bergerak dengan anggunnya didepan meja kompor, sebatas pinggang terlindungi oleh meja *kitchen island* kecil untuk *apartment* sederhana ini.

"Hai Jess..." sapa Donghae membuat tubuh mungil nan seksi Jessica berputar kearahnya.

"Hei kau sudah bangun? Untunglah kau bangun ketika makanan telah siap. Oh ya, maaf aku memasak beberapa bahan makanan di kulkasmu." Ucap Jessica meletakkan semua makanan yang ia masak di meja makan.

Menganggukkan kepalanya, "Aku memang mengisi kulkas untukmu, maaf tidak banyak. Aku sengaja membeli sedikit karena takut tak sesuai dengan seleraamu." Ucap

Donghae seraya meminum air mineral dingin yang baru saja ia keluarkan dari kulkas.

"Ini sudah lebih dari cukup dan semuanya kesukaan ku karena sangat mudah untuk dimasak. Duduklah aku akan membuatkan kopi untukmu." ucap Jessica memamerkan barisan giginya.

Dirinya memang harus menghormati Donghae sebagai pemilik tempatnya tinggal kini, pria itu juga membantunya membayar beberapa tagihan kartu kredit sang ibu dan memberikan tempat tinggal sementara untuknya tanpa biaya sepeserpun. Jessica terpaksa meminta bantuan Donghae karena tak ingin memberitahukan pada sang ibu tentang bagaimana keadaannya saat ini yang sudah menjadi pengangguran. Ia tak ingin pulang ke New York dan menjadi budak ranjang para kenalan ibunya. Korea Selatan terasa lebih aman daripada disana.

Jessica terkesiap saat bunyi *kettle* menginterupsinya dan bersambut dengan suara Donghae, "Jess kau tidak mendengarku? Aku tak minum kopi." ucap Donghae mengambil alih mug yang terisi kopi bubuk hingga separuh wadah itu dan memasukkan kembali kopi bubuk itu kedalam toplesnya.

"Ahh, maaf aku sedikit melamun..." ucapnya seraya membuang napasnya kasar.

"Kau kurang tidur semalam?" tanya Donghae menelisik keadaan Jessica yang terlihat lebih segar daripada pagi biasanya, perempuan itu kontan menggeleng.

"Tidak, tidurku malah sangat nyenyak." Ucap Jessica tersenyum canggung seraya memberikan ruang untuk Donghae yang kini sibuk menuang air panas untuk menyeduh daun tehnya.

"Apa kau memikirkan uang yang aku pinjamkan padamu malam tadi hingga bersusah-payah membuatkan sarapan untukku?" tanya Donghae tepat sasaran membuat Jessica salah tingkah.

"Duduklah dan kita sarapan bersama. Aku menolongmu bukan berarti mengharuskanmu menjadi pelayan disini, aku juga sudah sangat terbiasa menyiapkan segalanya untuk diriku sendiri. Jadi aku harap kau tak perlu terlalu memikirkannya." Ucap Donghae mmenyusul langkah Jessica menuju ke meja makannya.

Suasana canggung menyelimuti keduanya, bahkan berulang kali Jessica salah tingkah saat Lee Donghae menatap kearahnya. Entah dirinya menjadi sedikit merasa rendah diri saat mengetahui bahwa Sekretaris Lee tidaklah menyebarkan seperti apa yang ia asumsikan selama ini. Lee Donghae jauh dari kata sombong dan sok kaya, sok berkuasa dengan semua yang dimilikinya karena menjadi

Sekretaris CEO Chommand Group. Pria ini sangat sederhana, jauh dari kata-kata berlebihan, apartemen ini sesungguhnya mewah dan elit namun dibalik semua dekorasi depannya yang mewah dan desain interior ruang tamu yang sangat berkelas, disini, dibagian dapur dan ruangan televisi pria tersebut. Perabot yang ia gunakan bisa dikatakan biasa-biasa saja. Bukan barang-barang mewah yang berada di pasaran internasional, melainkan produk dalam negeri yang menjadi pilihan rumah dan dapur ibu-ibu seluruh penjuru Korea Selatan. Lee Donghae dengan semua kesederhanaannya yang membuatnya benar-benar takjub.

"Mengapa kau tak pulang ke Amerika saja? Kau bisa menceritakan pada ibumu untuk berhemat karena kau sudah tak lagi bekerja." Ucap Donghae mendapatkan gelengan kepala dari Jessica.

"Aku tak ingin membuat ibuku berpikiran."

Menganggukkan kepalanya, "Tapi biar bagaimanapun disaat kesulitan, keluarga adalah tempat untuk pulang terbaik." Ucap Donghae berusaha memberikan pengertian.

Dirinya mengerti mengapa Jessica tak ingin pulang, gadis itu masih berharap pada Choi Siwon, pria yang Jessica cintai.

Menggeleng samar, "A-aku merasa belum siap saja untuk pulang dan ya, jika kau keberatan menampungku

terlalu lama disini. Mulai besok aku akan mencari pekerjaan." Jessica tersenyum hambar seraya menyuapkan pasta yang tiba-tiba menjadi terasa begitu hambar saat menyapa lidahnya.

Mengerutkan dahinya, "Jangan semudah itu menyimpulkan dan terkesan menuduhku, aku tak keberatan sampai kapanpun kau ingin tinggal disini, aku hanya memberikan saran terbaik untukmu. Jika kau merasa bahwa saranku salah, aku tak akan lagi mengatakannya. Aku hanya mengharapkan yang terbaik untukmu..." ucap Donghae mrnyeruput teh paginya.

Tersenyum miris, "Seandainya saran terbaikmu benar-benar terbaik untukku, aku pasti akan memilih pulang kepada keluargaku. Tapi jika disini neraka yang bisa aku pilih untuk keluar masuk di dalamnya, sulit untuk menggambarkan bagaimana nerakaku disana." Ucap Jessica pelan seraya menyesap susu murni yang menjadi teman sarapan paginya itu.

Donghae lantas menganggukkan kepalanya, "Maaf jika aku terkesan berbicara seenaknya tentang kehidupanmu yang tidak ku ketahui, tapi sesuai perkataan yang sering aku ucapkan padamu, kita adalah teman. Jangan canggung untuk bercerita dan meminta bantuan apapun dariku." Ucapan

Donghae terdengar tulus hingga begitu menenangkan hatinya.

Jessica sedikit tersedak saat tangis yang sengaja ia tahan tak membuahkan hasil, pada akhirnya kedua telapak tangan menutupi tangisnya. Sebuah fakta kembali melukai hatinya, mengingat Siwon tak pernah sepeduli ini padanya. Selama mereka bersama beberapa tahun ini, pria itu hanya datang untuk menjadikan dirinya tempat berkeluh kesah, tempat melampiaskan hasrat dan sebagai gantinya memberikannya uang sebagai bayaran atas perannya yang tak jauh berbeda daripada jalang. Ya dirinya memang begitu mudah seperti jalang.

"Jess, maaf jika perkataanku menyakiti perasaanmu, sungguh aku benar-benar tak bermaksud untuk menyakiti hatimu..." ucap Donghae beranjak dari duduknya, memberi usapan pada pundaknya, berusaha menenangkan dirinya.

"Tidak apa-apa, mungkin aku memang sedikit sensitif belakangan ini..." lirik Jessica mendongakkan kepalanya, menatap Donghae dengan senyuman yang dihiasi mata sembabnya, semua itu palsu.

Menangkup wajah tirus gadis itu dengan kedua telapak tangannya seraya menghapus air mata wanita cantik itu, "Jess percaya padaku, apapun itu semua beban yang menyelimuti hatimu, segalanya akan perlahan berkurang

jika kau membaginya padaku. Aku siap mendengarkan semua ceritamu." Ucap Donghae penuh kesungguhan membuat Jessica menganggukkan kepalanya.

Jessica dengan paras cantiknya yang menarik hati, terlebih bibir merah muda itu menggoda minatnya. Tanpa rencana Donghae mengusap bibir manis itu dengan ibu jarinya perlahan. Seolah memberikan akses Jessica memejamkan matanya, membiarkan bibir tipis Donghae menyentuh bibinya dengan sopan dan melumatnya perlahan, hingga dering ponsel pria itu membuat keduanya terperanjat dan ciuman singkat itu terlepas.

Tersenyum seraya mengusap tengkuknya berakhir mengusap kepala Jessica, "Lanjutkan sarapanmu, terima kasih telah membuatkan pasta yang nikmat untukku. Kewajibanku sudah memanggil, aku harus bersiap untuk berangkat kerja sekarang. Selamat pagi dan sampai jumpa sore nanti." Ucap Donghae seraya menjawab ponselnya yang berada disaku celana pendeknya itu.

"Ya Presdir Cho..."

"Lima belas menit lagi kami sampai di Seoul."

"Saya akan segera mempersiapkan segala berkas-berkas dan mengirimkannya ke kantor catatan sipil." jawab Donghae pelan seraya berlalu meninggalkan Jessica. Privasi bos besarnya harus terjaga dengan baik.

"Ya, kami akan segera kesana setelah berkas masuk, tolong urus juga jadwal pernikahan untuk besok lusa."

Donghae membelak tak percaya, "Hah?"

Terdengar dehaman diseberang sana pertanda tak ingin dibantah, *"Sesampainya di Seoul aku harap semuanya telah siap."* — Pip!

"Jinja? Kini aku sungguh meragukan kewarasannya..." desah Donghae menatap ponselnya masih dengan keterkejutan yang begitu kentara. Jika pernikahan itu dilaksanakan minggu depan dirinya tak akan seterkejut ini, tapi kini yang ia dapati, besok lusa. Ya terhitung dua hari setelah hari ini. Cho Kyuhyun dan kuasanya sungguh diluar logika.

Jessica tersenyum memperhatikan punggung Donghae yang berlalu hingga menghilang dibalik tembok pembatas antara ruang makan dan ruangan lainnya. Pria itu manis dan begitu lembut sungguh menyentuh hati dan angannya.

Lee Donghae yang manis...

-Yoon Loveflorist Cafe-

Decakan kembali terdengar di bibir Siwon, kini hidupnya jauh dari kata tenang, ponselnya terus berdering

dan sudah pasti itu panggilan dari si tiang listrik. Sungguh menyebalkan!

"Aishh jinja! Kau bisa membuat ponsel *limited edition*-ku meledak!" pekik Siwon saat panggilan itu tersambung.

Terdengar helaan napas sepupu sialannya itu diseberang sana, "*Oppa! Kau kenapa seperti ayahmu, eoh? Kalian benar-benar mengabaikan panggilan kami, bahkan saat kerumahmu, Sukbu sudah pergi ke Singapore kata pelayan rumah. Aishh kalian sungguh menyebalkan, bagaimana pernikahan ku dengan CEO Chommand Group?*" rengekan Sooyoung disertai dengan teriaknya membuat telinga Siwon seketika ingin meledak di tempat.

Berdecak kesal, "Hei-yak tiang berkarat! Kau tahu Abeoji telah berusaha menelpon Tuan Cho Daemun, tapi kepala pelayan rumah tangganya mengatakan beliau sedang tak ada di Seoul. Kusarankan padamu, segera temui dan goda CEO menyebalkan itu di kantornya atau bangun segera dari mimpi indahmu! Aishh sialan, aku saja tak berselera dengan gadis sepertimu apalagi Cho Kyuhyun. Hahahaha!!!"

Pip!

Mendengus kesal, "Kau sungguh membuat suasana hatiku memburuk pagi ini..." sungut Siwon pada ponselnya, seketika dirinya terkesiap saat sebuah tangan memeluk dan

mengusap dadanya dari belakang, saat Siwon menoleh bibir manis itu mengecup bibirnya.

"Mowning..." Ucap Yoona dengan suara manisnya yang terdengar begitu lucu.

Tersenyum mengecup pipi gadisnya itu, "Ahhh... Selamat pagi sayang, kau sungguh membuat suasana hatiku menjadi begitu baik." ucap Siwon memamerkan barisan giginya.

Dengan isyarat tangannya Yoona meminta Siwon menunggu sebentar seraya berlalu, Siwon pun menganggukkan kepalanya.

"Omona... Kekasihku benar-benar manis..." gumamnya kagum.

Dengan senyum merekah Yoona membawa nampan berisi kopi pagi khusus untuk kekasihnya itu, dengan semangkuk krim sup dan roti panggang untuk kekasihnya itu dan terselip note kecil berwarna merah muda disana.

"Tepikan amarahmu, isi pagimu dengan makanan yang nikmat dan tersenyumlah. Oppa, aku mencintaimu..." 

Tersenyum seraya menggenggam tangan Yoona yang duduk manis dihadapannya, "Sayang, terima kasih untuk semuanya..." ucap Siwon mengecup punggung tangan gadis cantik itu, kekasihnya yang baik hati dan selalu berusaha membahagiakan dirinya yang penuh kekurangan ini.

'Dengan senang hati, Oppa... Ayo mulai sarapanmu...' ucap Yoona dengan bahasa isyaratnya, jika dulu sulit untuknya mengerti, bahkan terlihat begitu konyol, kini baginya semua itu sangat indah. Yoona dengan segala keindahan yang dia miliki.

Menyeruput kopi dengan krimer dan gula yang pas itu, "Oh Tuhan, setiap meminum kopi buatanmu, rasanya aku seperti terlahir kembali..." ucap Siwon bersambut dengan mata kekasihnya yang membulat dengan binar indah melihat sesuatu dibelakangnya.

"Eonnie!" teriak Yoona dengan ucapannya yang begitu khas orang gagu.

"Yoong-ah! Selamat pagi!" Suara Seo Joohyun membuat Siwon menolehkan kepalanya.

"Kakak ipar!" serunya riang lalu teragap saat melihat sosok berbaju putih di belakang gadis cantik itu, tidak sosok itu bukan malaikat, mungkin malaikat pencabut nyawa, Cho Kyuhyun! Tubuhnya seketika kaku, saat mata penuh intimidasi itu menatapnya, menghiraukan dua perempuan yang kini sibuk berpelukan seperti teletubies.

"Ch-Cho Kyuhyun?" tanya Siwon teragap, namun pria itu mengabaikannya dan memilih duduk di meja seberang.

"Aishh, sombong sekali..." desis Siwon kesal.

"Ya, kami baru saja sampai dan ingin sarapan disini, tolong berikan menunya untuk kami!" ucap Seohyun riang menutup sapa rindunya dengan Yoona, mendelik tak suka pada si idiot Choi. "Hei-yak! Pagi-pagi begini kau sudah mengganggu adikku bekerja, apa kau tak memiliki pekerjaan sendiri?!" gertak Seohyun menepuk pundak Siwon.

"Aishh, jinja? Kau belum tahu saja jabatan ku sekarang!" jawab Siwon sok keren dan tak ingin kalah gertak.

Berdecih sinis, "Memangnya apa jabatanmu sekarang?" cibir Seohyun seraya duduk tepat dihadapan Kyuhyun yang kini sudah sibuk dengan ponselnya.

Menggigit pipi bagian dalamnya seraya berpikir jawaban yang tepat agar tak malu dihadapan Cho Kyuhyun, "Aku Choi Siwon, pengangguran tajir!" ucapnya dengan dagu terangkat kontan membuat Seohyun terbahak.

"Kyu kau dengar, dia pengangguran tajir! Hahahaha..." Seohyun tertawa terpingkal-pingkal, berbeda dengan Kyuhyun sang kekasih yang sama sekali tak tergerak untuk tertawa bersamanya.

"Sialan kau Seo Joohyun!" umpat Siwon kesal bersambut dehaman Cho Kyuhyun.

"Jika kau tidak ingin membuat seseorang mentertawakanmu, sembunyikanlah kebodohanmu." ucap Kyuhyun datar membuat Siwon membelak tak percaya.

"*Headshot!*" pekik Seohyun berusaha mati-matian menghentikan tawanya, terlebih saat isyarat mata kekasih dinginnya memintanya untuk diam.

Bertepuk tangan seraya berdecak kagum, "*Holy morning!* Kakak ipar, kau lihat kekasihmu memberikan nasihat pagi untukku, oh Tuhan aku merasa tersanjung karenanya..." ucap Siwon memegang dadanya.

Seohyun hendak kembali tertawa, namun Yoona yang datang dengan buku menu mengisyaratkan dirinya untuk tidak terlalu berisik karena ada banyak pengunjung lainnya.

"Ne, mianhaeyeo pacarmu ini sungguh membangkitkan selera humorku..." kekeh Seohyun pada Yoona dan beralih pada Kyuhyun, "Kyu, kau ingin makan apa?" tanyanya seraya membuka buku menu.

"Apapun..." Ucap Kyuhyun datar.

Mendengus kesal, "Kalau begitu aku pesankan untukmu vanilla late dan croissant coklat dan kau harus menghabiskannya." ancam Seohyun membuat Kyuhyun berdecak samar.

"Apapun itu asalkan tidak manis." ulang Kyuhyun tak ingin terpancing kekonyolan Seohyun dihadapan Siwon.

"Ahh, aku tahu kau tidak butuh yang manis karena memiliki pacar semanis diriku bukan?" Tanya Seohyun

dengan binar mata indahny mengabaikan tawa Choi Siwon yang penuh ledekan.

Kyuhyun hanya mengangguk sebagai jawaban, "Segera pesan, waktu kita terbatas. Kita harus pergi ke pant." ucapnya datar membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Kasihan sekali, pacarmu tak pandai memujimu..." cibir Siwon membuat Seohyun mendengus kesal.

Tersenyum sinis, "Tidak masalah yang terpenting dia tak idiot sepertimu dan kau tahu? Kekasihku ini bukan raja gombal sepertimu. Dia raja ranjang, pintar membuai dan hebat memuaskanku..." ucap Seohyun dengan nada seduktif yang membuat Siwon meneguk ludahnya kasar.

Sementara Kyuhyun hanya dapat mengeraskan rahangnya. Seohyun benar-benar gadis nakal bermulut besar. Seketika membuatnya teringat pada Hyunie kecil yang suka membanggakan dirinya sendiri, sungguh menyebalkan, namun tetap saja menggemaskan. Tapi, siapa nama kepanjangan Hyunie? Dia sama sekali tak dapat mengingatnya.

Setelah menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit di kedai kopi Yoona, mereka kini dalam perjalanan menuju ke panti asuhan Seohyun yang lumayan memakan waktu sekitar dua puluh menit perjalanan.

"Kyu, kau tahu? Kata ibu panti aku ditemukan dirinya saat bayi, aku besar dan tumbuh disana, dia sudah seperti ibuku sendiri. Sayang sekali aku sulit mengingat masa kecilku, entah mengapa semuanya berlalu seperti mimpi dan terbakar habis saat kebakaran menghabiskan rumah kesayangan kami. Bahkan foto kelulusan taman kanak-kanak dan foto saat aku sekolah dasar tingkat pertama telah habis dalam kebakaran itu. Gilanya karena jarang berfoto saat kecil, aku tak terlalu ingat bagaimana wajahku saat itu." cerita Seohyun terkekeh geli menyandarkan kepalanya pada lengan Kyuhyun.

"Kau pasti sangat menyayangi Ny. Kim." Ucap Kyuhyun mendapatkan anggukan antusias dari Seohyun.

"Kau tahu? Sedari kecil aku memanggilnya Eomma dan itu dapat membuat hatiku sedikit merasa lega karena aku tak sendirian di dunia ini..."

Mengusap surai halus itu dengan lembut, "Ya, kau tidak akan pernah sendirian di dunia ini karena kau memiliki hati yang baik." ucap Kyuhyun membuat Seohyun memeluk tubuh kekasihnya itu erat.

"Dan sekarang, aku memilikimu..." ucap Seohyun tulus membuat sudut bibir Kyuhyun semakin tertarik.

-White Lily Child House-

"Eomma, aku datang!" pekik Seohyun membawa tangan Kyuhyun bersamanya memasuki rumah panti itu.

Seorang gadis dengan celemek dan sarung tangan cuci piring menghampirinya, "Eomma ada dikamar Seohyun-ah, mungkin dia tertidur."

"Baiklah, nanti aku akan menemui Eomma, Hyuna-yaa bagaimana kondisi Eomma?" Tanya Seohyun pada gadis cantik yang mengurus semua anak-anak panti menggantikan ibunya yang telah lama sakit.

"Kata dokter cedera paru-paru Eomma semakin membaik dan aku lihat sudah hampir sebulan Eomma jarang menggunakan nebulizer nya."

"Wah syukurlah! Aku sangat senang mendengarnya!" menatap Kyuhyun, "Oh ya Kyu, ini putri tunggal Ny. Kim. Dia yang merawat seluruh anak panti sejak lulus sekolah. Namanya Kim Hyuna, dia sudah seperti adikku sendiri, Hyuna perkenalkan ini kekasih ku. Cho Kyuhyun." Ucap

Seohyun tersenyum manis memperkenalkan keluarganya pada Kyuhyun.

Hyuna segera melepas sarung tangan itu lalu mengulurkan tangannya pada Kyuhyun, "Senang berkenalan denganmu, tolong jaga Seohyun Eonnie kami dengan baik." Ucapnya bersambut dengan tangan Kyuhyun yang menjabatnya.

"Senang juga berkenalan denganmu, bahkan sebelum kami menikah besok lusa, aku akan selalu memastikan dia baik-baik saja." Ucap Kyuhyun datar, namun membuat Hyuna membelak tak percaya menatap Seohyun.

"Eonnie? Kau akan menikah besok lusa?" seru Hyuna lantas memeluk saat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Chukae! Aku selalu mendoakan kebahagiaan untukmu..." ucap Hyuna tulus bercampur haru. Seohyun sudah seperti kakak dan kepala rumah tangga untuk rumah panti ini dan sungguh dirinya terharu mengetahui kakaknya itu akan menikah, Seohyun memang berhak dan pantas bahagia.

"Terima kasih Hyuna-yaa..." bisik Seohyun seraya memeluk tubuh kurus adiknya itu.

Mata senja itu menitikkan air mata seraya memeluk tubuh Seohyun, "Oh Tuhan, kau sungguh maha adil dan

bijaksana... Seohyun-ah, kau berhak meraih kebahagiaanmu. Eomma sangat senang dengan kabar baik ini..." ucap wanita paruh baya itu mendapat usapan telapak tangan Seohyun pada wajahnya.

"Eomma, tolong jangan menangis, kau membuatku ingin menangis juga..." Ucap Seohyun menatap mata kosong wanita yang sudah seperti ibu kandungnya sendiri itu.

"Nak, Cho Kyuhyun, bolehkah aku menyentuh wajahmu?" tanya wanita paruh baya itu mengulurkan tangannya, Seohyun menatap Kyuhyun dan pria itu menggenggam meraih tangan wanita senja yang masih terlihat cantik itu.

"Ya, anda bisa melakukannya..." ucap Kyuhyun membiarkan pemilik panti ini memegang wajahnya.

"Kau begitu rupawan," ucap Misuk meraba dan menyusuri wajah Kyuhyun berakhir mengusap kepala pria tampan itu. "Tolong jaga dan lindungi putriku Seo Joohyun, semua orang disini mencintainya, mungkin melebihi rasa cintamu padanya. Jadi tolong perlakuan dia dengan baik, kapanpun pernikahan itu terlaksana, jika kau melakukannya dengan niat yang tulus dan baik. Restuku ada bersamamu..." Ucap wanita paruh baya itu mengiring air mata haru yang jatuh pada wajah keduanya.

Seohyun dan Kyuhyun kini merasa semakin mantap melangkah lebih lebar menuju kepada hari bersejarah dalam hidup mereka. Besok lusa, pernikahan mereka akan terlaksana pada hari minggu yang akan datang dalam hitungan jam.

Semua doa yang baik dan pagi hari yang terisi dengan berbagai kenangan manis, menyertai langkah keduanya. Jika restu Tuhan telah mereka raih, semuanya akan berjalan dengan begitu mudah...

Hug me tight

Keesokan harinya...

Senyum cantik itu enggan memudar, Seohyun merasa berdebar bahagia melihat selembur surat persetujuan atas berkas-berkas yang telah mereka masukkan kemarin untuk di tukarkan dengan akta pernikahan yang sah dalam segi hukum dan negara hari senin nanti. Setelah akta pernikahan itu keluar, maka dirinya akan resmi menjadi istri sah Cho Kyuhyun di mata hukum dan negara. Besok, tepatnya hari minggu dimana ibadat pernikahan mereka akan berlangsung, setelah ibadat pernikahan itu resmi terlaksana maka mereka akan menjadi pasangan suami istri yang sah dimata Tuhan. Semuanya seperti mimpi dan Seohyun tak percaya akan melewati segalanya dengan begitu cepat dan mudah. Seperti paket kiriman kilat.

Kyuhyun yang terlihat begitu sibuk dengan ponsel dan iPad-nya di balkon luar, kini kembali masuk ke kamar mereka, menarik dagu Seohyun dan mencuri kecup bibir manis itu, "Aku harus pergi sekarang, ada sedikit rapat terbatas dan begitu mendesak. Aku akan meminta JS untuk mengitruksikan pelayan membawa makan siangmu kemari,

maaf tidak bisa makan siang bersama." tutupnya dengan kecupan lembut pada puncak kepala Seohyun.

"Jangan pikirkan aku, kau juga jangan lupa makan Siang. Maaf membuatmu menjadi begitu sibuk dihari sabtu." Ucap Seohyun memancing bibir tebal itu tertarik.

"Tenang saja, demi kelancaran hari pernikahan kita besok, akupun akan menjaga kesehatanku. Sudah ya, aku pergi."

"Sampai jumpa..." ucap Seohyun berakhir menggigit bibir bawahnya, memegang dadanya yang berdebar gila tanpa jeda, usapan tangan Kyuhyun dikepalaya seperti usapan untuk meredakan euforia bahagia yang membuatnya serasa ingin terbang menembus langit-langit kamar besar ini. Perempuan mana yang tidak tersanjung ketika pria begitu serius ingin menikahinya? Bahkan rentang waktu yang masih terbilang baru tak kunjung jadi penghalang.

Kyuhyun mencintainya, begitu pula sebaliknya.

"*Baked chicken* dari ayam kalkun muda yang manis, vichyssoise yang dimasak dengan krim terbaik dari Perancis akan sangat nikmat jika dimakan dengan ravioli isi daging cincang ini dan apa kau butuh *sparkling wine* atau *red wine* sebagai teman makan siangmu, Nona?" tanya koki tinggi

besar itu dengan bahasa Korea yang beraksen Perancis terdengar sangat lucu.

Seohyun tersenyum menggelengkan kepalanya, "Semua ini sudah cukup dan aku sangat menyukai *choco frapee* buatanmu ini, sungguh membangkitkan selera makanku." ucapnya kembali menyeruput minuman coklat yang sedikit pahit dengan *whipped cream* diatasnya.

"Maaf Nona, minuman itu buatan koki senior di dapur. Ny. Han dan beliau menitipkan churros ini sebagai appetiser karena Tuan mengatakan anda sangat menyukai coklat." jelas koki itu kini kembali membungkuk, "Baiklah, selamat menikmati santap siang sederhana anda..." ucapnya kembali membungkuk dan pergi.

Seohyun menatap kedua pelayan yang duduk disisinya, "Aneh sekali dia mengatakan makanan seharga ratusan ribu won sebagai makanan sederhana." ucap Seohyun terkekeh geli bersambut senyuman kedua pelayan cantik itu.

"Nama kalian siapa?" tanya Seohyun pada pelayan berwajah mungil itu.

"Na-namaku Bang Hani dan ini Kwon Sohyun, Nona..." jawabnya sopan dan gadis berpipi gempal disana lantas membungkukkan tubuhnya.

Tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, "Mulai sekarang panggil aku Eonnie jangan Nona, aku tak terlalu senang dengan panggilan itu."

Kedua pelayan itu saling pandang, "Ne Eonnie..." ucap mereka terdengar sedikit canggung.

Seohyun menyuapkan potongan ayam panggang itu kedalam mulutnya, "Apakah kalian sudah makan siang?"

Mengangguk serempak, "Kami sudah makan, Eonnie..."

"Apakah masih ingin memakan semua makanan ini bersamaku? Aku rasa tidak dapat menghabiskan semuanya karena pagi tadi sudah sarapan sangat banyak.

Seohyun menangkap keraguan dari kedua gadis itu dan kembali bersuara, "Ayo duduk makan bersamaku, disini kamar pribadi pemilik rumah, tak akan ada yang melihat ataupun melaporkan kalian." ucap Seohyun menepuk sofa dikamar Kyuhyun, tempat dimana dirinya memutuskan untuk makan siang karena ruang makan Kyuhyun yang begitu luas sangat membuatnya canggung untuk duduk sendirian dan makan disana.

"Baiklah Eonnie..."

Makan siang berlangsung kurang lebih beberapa puluh menit dan kini para pelayan telah kembali pergi meninggalkan dirinya sendirian, namun sedikit banyak

Seohyun telah mendapatkan kisah-kisah tentang Kyuhyun dan kakeknya. Cucu dan kakek itu memang terkesan sangat dingin dan tak pernah bicara dengan hangat satu sama lain di meja makan, mereka tak terlihat seperti keluarga yang harmonis satu sama lain. Pemandangan dingin, sepi dan menegangkan memang tak pernah luput dari rumah besar ini tak ada yang namanya tawa melainkan sebuah dehaman penuh intimidasi.

Seohyun meneguk air mineral dari gelasnya itu perlahan, "Pantas saja kau terlihat angkuh dan dingin, lingkunganmu sedemikian rupa..." gumamnya tersenyum miris, "Kyuhyun-ah, aku juga berniat membahagiakanmu..." Ucap Seohyun menarik ponselnya dari dalam tas tangan yang berada disofa tepat disisinya.

Dengan senyuman jahil yang terbit diwajahnya, Seohyun mengirimkan foto selebar surat legalitas untuk pengesahan dokumen pernikahan mereka dengan ponselnya, memilih mengirimkan kedalam grup percakapan tim kerjanya itu.

Seo-Joo : [Photo]

Peek-a-boo!!

Heenim, Taeng, Yesung is typing...

Taeng-goo : *Aku butuh sebuah teori konspirasi untuk ini... *sigh**

Heenim : *Oh gosh! Seojoo apa yang telah terjadi diantara anjing dan majikannya? Maaf ada apa diantara kalian biar kuperhalus...*

Yesung : *As my prediction first time, they're in love!! Cara Cho Kyuhyun menjaganya sejak awal membuatku percaya akan hari ini, uri Seaju, you're so lucky!!*

Leeteuk, Heenim, Taeng is typing...

Leeteuk : ㅍㅍㅍㅍㅍ ~~~

Kim Taeyeon, kapan kita memperjelas hubungan kita seperti ini.

Taeyeon : *Sayang sekali, love is bullshit for me*
ㄹㄹㄹㄹㄹ

Heenim : *Ya sangat sulit mempercayai pria sekejam Cho Kyuhyun ingin menikahinya hanya karena cinta. Omong kosong apa ini! Seohyun-ah, kau sedang tak dipaksa menutupi kekurangannya yang sebenarnya adalah seorang penyuka sesama jenis, bukan?*

Taeyeon : *Teori konspirasi yang masuk akal! Seohyun-ah atau kau yang sedang memiliki rencana dibalik semua ini?*

Seo-Joo : *Heenim, Taenggo, jika bertemu dengan kalian pasti akan kubunuh!!*

*Yesung Oppa, aku akan meminta JS menjemputmu sebagai tamu sekaligus saksi pernikahan kami *biglove**

Leeteuk, Heenim, Taeng, Yesung is typing...

Seo-Joo has left the chatroom

Menghembuskan napasnya kasar, "Aishh... Kalian menyebalkan! Terima saja berita bahagia dariku jangan banyak berpikir Kesana-kemari!" omel Seohyun menatap ponselnya kesal. Ide mengerjai teman-temannya malah membuat suasana hatinya memburuk.

Berdecak kesal saat sudut ponselnya berada didagunya, "Tuhan... Padahal besok kami akan menikah, tapi hingga detik ini aku tak memiliki nomor ponselnya." menghembuskan napas perlahan, "Tidak masalah, pasangan dewasa tidak perlu terus berhubungan setiap waktu. Cho Kyuhyun sangat sibuk, mulai sekarang aku harus belajar menjadi istri yang pengertian da-"

"Dan tahu caranya menempatkan diri..."

Suara wanita paruh baya itu menarik dagu Seohyun untuk terangkat dan seketika ia tersenyum, "Hai Kepala pelayan Jang, sudah lama kita tak saling sapa." Ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Wanita paruh baya itu nampak menghela napasnya pelan, "Kau ini sebenarnya wanita seperti apa?" ucapnya

dengan nada datar dan dingin membuat Seohyun mengerutkan dahinya.

"Ya seperti ini, kau tidak lihat? Aku wanita yang cantik dan baik hati. Pfft... Menggelikan!" Seohyun terkekeh menutup mulutnya.

"Ada hal yang tidak pantas kau jadikan lelucon terlebih mengenai pernikahan kau dengan Tuan muda."

Seohyun semakin mengerutkan dahinya, "Wae? Halmoni apa maksudmu? Pernikahan kami bukan sebuah lelucon, kau boleh tanyakan semua ini pada Kyuhyun." protesnya merasa begitu kesal.

Menganggukkan kepalanya, "Ya, Tuan muda memang tak pernah melakukan lelucon seumur hidupnya, bahkan untuk memasang puzzel dia melakukannya dengan serius. Cho Kyuhyun tak pernah tak serius pada mainannya sekalipun." ucap wanita paruh baya itu datar, namun cukup berhasil mencubit nyeri hati Seohyun.

Menghembuskan napasnya kasar, "Nenek tua, aku tahu sejak awal kau sangat tak menyukai diriku. Tapi mengapa kini kau berusaha menyakiti hatiku? Apakah aku punya dosa padamu?" tanya Seohyun berusaha menekan nada bicaranya.

"Ya, aku memang sangat tak menyukai wanita penggoda dan pencari uang dari pria kaya sepertimu. Bahkan-"

"Yak! Halmoni, jika kau tidak tahu apa-apa lebih baik kau diam saja!" bentak Seohyun terdorong oleh rasa sakit hatinya.

Tersenyum sinis, "Wae? Kau marah karena ucapanku benar adanya?" menganggukkan kepalanya, "Ya kau memang wanita murahan, melemparkan tubuhmu pada pria kaya dan menagih pernikahan darinya tanpa malu, bahkan tak ada perempuan baik-baik yang ingin diajak menikah begitu saja tanpa bertemu orangtua dari pihak pria. Kau benar-benar membuatku semakin tak menaruh hormat sedikitpun padamu."

Dengan dada bergemuruh karena amarah, Seohyun berdiri dari duduknya dengan tangan yang mengepal erat. Perkataan wanita paruh baya itu sungguh menyakiti hatinya. Seohyun berjalan tanpa kata keluar dari kamar itu tangannya terus mengusap air mata bodohnya yang ingin keluar dan menunjukkan betapa lemah dirinya.

"Cho Kyuhyun bodoh..." gumamnya terus menuruni anak tangga rumah besar itu, menyeka kembali air mata bodohnya. Perasaan kesal memenuhi hatinya saat menyadari keputusan Kyuhyun membuat dirinya terlihat menjadi begitu rendah bahkan tak memiliki harga diri karena sudah menerima begitu saja pernikahan ini tanpa

meminta Kyuhyun bertemu dengan kakeknya. Semua ini sungguh menyakiti hatinya.

-Chommand Group-

"Bagaimana dengan pernikahanmu besok, apakah tidak ada kolega lain lagi yang diundang?" tanya Donghae memastikan.

"Tidak ada, jika Haraboeji datang nanti dan memintaku untuk melaksanakan sebuah pesta pernikahan kami, aku akan melaksanakannya. Aku terlalu malas untuk terlibat dengan media dan mereka akan membuat berita pernikahanku menjadi sebuah berita yang terlalu dilebih-lebihkan" ucap Kyuhyun meletakkan bolpoin pada meja itu, semua berkas-berkas pelimpahan tugas untuk sekretarisnya itu telah selesai ia kerjakan.

"Aku kembali menitipkan padamu jadwal-jadwal penting untuk rapat seminggu kedepan. Jika kau mengalami kendala mengenai negosiasi proyek-proyek baru ini, kau bisa melakukan panggilan video untukku agar dapat terhubung bersama didalam rapat itu." Jelas Kyuhyun seraya berdiri dan mengancingkan has hitam yang ia kenakan itu.

"Baiklah, tapi sebelumnya aku akan menelponmu terlebih dahulu demi mengantisipasi jika kau tidak sedang berbugil ria bersama istrimu..." lirik Donghae dengan nada mengejek, membuat Kyuhyun hanya dapat menyembunyikan senyuman malu dibalik rahangnya yang mengeras.

"Berhentilah berpikiran mesum dan menikahlah..." ucap Kyuhyun menepuk pundak Donghae sambil lalu.

Mencebikkan bibirnya, "Kau juga jika tidak karenaku, tidak mungkin Seohyun ingin menerima lamaranmu..." cibir Donghae bersambut suara pintu ruangnya yang tertutup.

Blam!

Tersenyum samar seraya menyandarkan tubuhnya pada kepala kursi, "Setelah Jessica membuka hatinya untukku, aku pasti akan segera menikahinya..." ucap Donghae terkikik geli seraya mengusap wajahnya yang memalu.

Kyuhyun mengulum senyum sepanjang langkahnya menuju kembali keruangannya tanpa ia sadari, kegiatannya bolak-balik datang dan pergi dari ruangan Sekretaris Lee ke ruangnya, memancing mata para Sekretaris yang berada ditengah-tengah ruangan itu. Cho Kyuhyun, Presdir mereka belakang ini terlihat aneh dan begitu akrab dengan Lee Donghae, jelas berbeda dengan biasanya. Kesenjangan

terlihat begitu jelas dimana seorang Cho Kyuhyun selalu bersembunyi dibalik dibalik meja kerjanya, duduk memerintah diatas singgasananya. Terkadang terdengar keluhan Sekretaris Lee yang merasa lelah harus keluar-masuk ruangan CEO tampan itu, bahkan terlihat begitu pening saat berulang kali memijat kepalanya, namun sekarang pemandangan itu sudah jarang sekali terlihat. Presdir Cho belakangan ini juga menjadi begitu sibuk dengan agenda luarnya dan jarang berlama-lama bersembunyi dibalik ruangnya. Semua ini terlihat begitu asing dan baru untuk semua pihak disana.

Tiba-tiba Sekretaris Bang Yujin datang dari ambang pintu lalu membungkukkan tubuhnya saat berpas-pasan dihadapannya, Kyuhyun pun menghentikan langkahnya.

"Presdir Cho, diruang tamu ada seseorang yang terus memaksa untuk bertemu dengan anda sejak semalam." ucap wanita itu santun membuat Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Siapa dia?" tanya Kyuhyun sekenanya.

"Choi Sooyoung, keponakan Tuan Choi Jiwon yang juga putri pemilik Harian Yonghap Media, media hiburan dan bisnis Korea Selatan." Jelas wanita cantik itu membuat Kyuhyun bergedik acuh.

"Suruh saja Sekretaris Lee menemuinya, aku tak memiliki kepentingan dengannya." Ucap Kyuhyun seraya berlalu.

Sekretaris cantik itu hanya dapat mengangkat kedua bahunya saat kedua rekan kerja mengintip penuh tanya dibalik meja kerja mereka masing-masing.

"Apa gadis aneh dan gila semalam kembali datang?" tanya salah seorang diantara mereka mendapat sambutan dari yang lain.

"Siapa dia?"

"Dia saudara Tuan Choi Siwon yang juga tak kalah membuat onar jika datang kemari."

"Yang membuatku kesal, dia terus menerus mengatakan bahwa jangan bersikap tidak sopan padanya, karena dia adalah calon isteri Presdir Cho. Benar-benar omong kosong yang menjijikkan.

Mendesah lelah, "Kalau sudah berhubungan dengan seseorang bermarga Choi, pasti akan membuat pusing kepala. Ya sudah lebih baik kita segera menyelesaikan tugas kita masing-masing agar dapat pulang lebih awal. Oh Tuhan, ini akhir pekan dimana semua orang sudah mendapatkan jatah libur!" pekik wanita cantik itu memijat kepalanya yang sedikit berdenyut.

Kyuhyun meremas gagang telepon itu, rahangnya pun kontan mengeras, "Aku tahu jika semua ini ulahmu! Sudahku bilang jangan membuat ulah sejak awal."

"Perempuan itu yang berkata kasar terhadap saya terlebih dahulu Tuan, saya hanya memberitahukan sebagaimana layaknya dia bersikap!"

Memejamkan matanya erat, "Anda tak berhak memberitahukan baik dan buruk atau apapun padanya. Hormati dia seperti anda menghormatiku dan jika JS tak berhasil menemukannya, dengan cara apapun aku harap anda keluar dari rumahku!" desis Kyuhyun tajam seraya membanting gagang telepon tersebut.

Kyuhyun beranjak dari duduknya sedikit berlari keluar dari ruangnya, kabar dari keamanan rumah membuat hatinya bergemuruh perih hingga ingin meledak. Seohyun meminta paksa untuk dibukakan pagar oleh para keamanan dan menolak untuk diantarkan, gadis itu pergi dengan kedua kakinya entah kemana, beruntung JS sedang mengawas para pekerja dekorasi dari wedding organizer di aula taman rumahnya. JS mengatakan akan segera mencari keberadaan Seohyun.

Saat langkahnya berada tepat di ruang tamu lantai khusus dewan direksi kantornya itu, Kyuhyun tersentak saat tangan seseorang menarik lengannya.

"Oppa, aku sudah lama menunggumu disini..." ucap perempuan itu mengedipkan matanya genit.

Menyentakkan tangannya hingga terlepas, "Kau wanita gila darimana, eoh?" tanya Kyuhyun menatap wanita aneh itu dengan sengit.

"Aku Choi Sooyoung *Princess Yonghap Media*" ucap Sooyoung mengulurkan tangannya, namun pria itu sudah kembali berlari menjauhinya seolah tak mempedulikannya sama sekali.

"Hei-yak! Aishh jinja?! Kau meninggalkan istri masa depanmu ini begitu saja?!" teriak Sooyoung menghentak kakinya sementara pria itu telah menghilang dibalik pintu besi tak jauh darinya.

"Hanya seperti ini kesan pertama kita, huh?" tanya Sooyoung menggigit pipi bagian dalamnya, lalu mendesah lelah, "Yak pria sialan, kau tak tahu siapa Choi Sooyoung eoh?" menganggukkan kepalanya seraya tersenyum licik, "Ya nanti aku akan membuat pertemuan kita selanjutnya lebih berkesan..." geram Sooyoung meremas kepalan tangannya erat. Gadis manja yang tak pernah tak mendapatkan apapun yang ia inginkan.

Seohyun membiarkan air matanya luruh begitu saja, berjalan ditengah siang hari akhir musim semi yang mulai terasa panas. Jalan setapak sejak ia keluar dari kawasan menuju pagar besar Kyuhyun terasa begitu panjang. Dirinya memilih berjalan pada jalanan kecil yang terlindungi oleh pepohonan dari jalan besar dimana mobil Kyuhyun biasanya berlalu-lintas disana. Walaupun terasa asing, namun Seohyun merasakan hangat didalam hatinya, pohon-pohon pinus dan beberapa pohon sakura yang rindang memayunginya dari sinar matahari menjatuhkan putik-putik bunganya yang masih ingin bermekaran.

Jalan setapak ini terlihat begitu indah dan membangkitkan sebuah rasa rindu yang begitu hangat, membuat hatinya yang sakit terasa berdebar pelan melantunkan nyanyian rindu yang menenangkan, entah perasaan seperti apa ini, tapi disini seolah terdapat kenangan indah yang membekas dihatinya, namun tidak dengan ingatannya. Menghela napasnya lelah, kini dirinya berharap dapat segera menemukan jalan raya di penghujung jalan agar dapat pergi menemui Cho Kyuhyun. Sungguh hatinya bimbang, perkataan wanita paruh baya itu membuatnya sakit hati dan sadar diri. Jika kepala pelayan seperti wanita itu saja dapat memandangnya rendah, bagaimana dengan kakek Kyuhyun? Mungkin saja pria paruh

baya yang belum pernah dirinya lihat itu akan sangat amat membencinya karena tak mendorong Kyuhyun untuk meminta izin terlebih dahulu untuk pernikahan mereka.

Seohyun dan kebencian untuknya sangat amat tidak asing lagi, namun kali ini berbeda. Dirinya merasa perlu dicintai oleh keluarga pria yang ia cintai, Seohyun tidak ingin mendapatkan penolakan yang menyebabkan hubungan kakek dan cucu bisa menjadi begitu buruk hanya karena dirinya. Dia sadar betul bahwa Kyuhyun sangat amat mencintainya, namun lebih baik semuanya berjalan dengan restu dan tanpa masalah.

Tiiint!

"Bagaimana JS!" pekik Kyuhyun mengeluarkan kepalanya dari jendela mobil.

"Saya sudah menyusuri sepanjang jalan lintas hingga berulang-kali namun Nona Seo tak ditemukan dimanapun." Ucap JS sedikit mengeluarkan tubuhnya dibalik mobil jeep dengan atap terbuka itu.

Kyuhyun memejamkan matanya demi meredam rasa cemas dan amarah, "Apakah kau sudah menghubungi ponselnya?" dapat Kyuhyun lihat JS menggelengkan kepalanya.

"Ponsel dan tasnya bahkan tertinggal dirumah. Satu-satunya cara hanya menyusuri kemana kemungkinan dia pergi."

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, membawa mobilnya berbelok keluar dari jalur jalan raya memasuki jalan setapak, kali ini ia hanya ingin mengikuti perintah hatinya. Teringat sebuah kisah masa lalu dimana saat dirinya memutuskan kepala boneka milik Hyunie, gadis kecil itu berlari meninggalkan rumah, bahkan tak seorang pun dapat menemukannya hingga siang hari beranjak petang, Kyuhyun sedikit merisau saat menyadari bahwa jelas Seohyun tak mungkin bertindak bodoh seperti Hyunie kecil, memasuki jalanan hutan buntu tanpa dasar yang akan membawanya ke lereng Gunung Bukhan. Namun entah kenapa dirinya yakin Seohyun mungkin tersesat disana.

Kyuhyun terus memacu mobilnya memasuki kawasan hutan pinus yang rimbun itu hingga semakin masuk kedalam, bibir tebalnya berdecak kesal saat mendapati pohon tumbang yang menutupi jalan setapak yang teduh itu, menarik rem tangan, secepat kilat Kyuhyun melompat keluar dari mobil itu. Kali ini Seohyun benar-benar membuatnya bimbang hingga putus asa.

Seohyun kembali menyeka keringat yang membasahi dahinya, jalan setapak yang ia lalui terasa begitu panjang dan matahari yang terasa semakin panas membuat kepalanya terasa sedikit pening. Dirinya kini merasa sangat Haus, tak tampak ujung jalan, bahkan semakin jauh langkahnya, tempat itu semakin gelap dengan hutan yang semakin semak.

Blaaaar!

"Kyaaa!" Seohyun memekik dengan kedua tangan yang menutupi telinganya, gemuruh petir bersambut kilatan langit seketika membuat nyalinya menciut. Membawa tangannya untuk mengusap dadanya, kali ini Seohyun benar-benar merasa tak tahu harus melewati jalan yang mana saat dihadapkan pada jalan yang bercabang, jalan seperti ini sudah tiga kali ia lewati jika tak salah ingat. Dalam ragunya Seohyun hendak melangkah, namun sepasang tangan kokoh memeluknya dari belakang. Napas pria itu terengah, sama dengan dadanya yang kini bergemuruh takut.

"Akhirnya aku menemukanmu..."

Seohyun memutar tubuhnya, berkedip berulang kali menghalau air matanya, akhirnya Kyuhyun menemukannya dan menyingkirkan seluruh rasa takut yang menyesak dada. Lagi, Kyuhyun hadir dan mengusir semua rasa takutnya.

Perlahan langit pun menangis, membasahi bumi dan tubuh sepasang anak manusia yang kini saling tatap tanpa bahasa. Keduanya kehilangan kata hingga kedua tangan Kyuhyun terletak di pundak Seohyun, air mata gadis itupun mengalir.

"Maafkan aku..." gumam Kyuhyun membuat Seohyun berhambur kedalam pelukannya.

"Aku pikir, aku bisa menemukanmu, tapi segalanya terasa sulit, aku tak menemukan jalan keluar..."

Membalas pelukan Seohyun dengan usapan lembut pada punggungnya, "Maka dari itu, jangan pernah pergi kemanapun tanpaku..." ucap Kyuhyun memejamkan matanya saat merasakan tubuh Seohyun bergetar karena tangis didalam pelukannya.

"Kyu... Aku tak ingin menikah sebelum kau mendapatkan izin dari kakekmu..." ucap Seohyun disela isakannya.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Apapun itu mau mu, aku akan melakukannya. Jangan menangis..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun semakin menangis kencang menumpahkan rasa sakit hatinya.

"Aku benci ketika seseorang memandangku begitu rendah, mengataiku murahan, aku memang tidak memiliki keluarga sedari kecil, tapi aku masih memiliki harga diri..."

Melepaskan pelukan mereka dan menangkap wajah Seohyun, "Ssstt... Bisa kupastikan ini terakhir kalinya seseorang berkata demikian padamu. Seohyun-ah apapun itu, aku sangatlah mencintaimu demi seluruh kehidupanku. Aku ingin kita pulang agar aku dapat menceritakan alasannya, alasan mengapa aku tidak ingin Haraboeji tahu dan terlibat dalam pernikahan kita. Aku hanya ingin menjagamu..." ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh dengan harapan Seohyun dapat mengerti segala hal tentang keluarganya di masa lalu.

Menggigit bibir bawahnya ragu bersambut Ibu jari Kyuhyun yang menarik dagunya seperti biasa, namun kini bibir tebal itupun menyapa bibirnya dengan lumatan hangat berbau air hujan yang menyejukkan dahaga hatinya. Begitu sulit menggambarkan bagaimana saat ini dirinya mencintai Kyuhyun demi seluruh kehidupannya. Seohyun yakin sebuah kata perpisahan mampu membunuhnya dalam sekejap mata. Dirinya tak ingin berpisah sedikitpun dari Kyuhyun.

Perlahan langit gelap menelan senja, sisa hujan membuat langit mendung terlihat begitu angkuh. Kyuhyun berdiri pada balkon kamarnya menatap seluruh penjuru pemandangan yang bersembunyi dibalik kegelapan, entah sudah berapa lama Seohyun terlelap yang jelas hatinya

sedikit melega ketika dapat membawa gadis itu kembali pulang bersamanya. Hanya sedikit rasa takut dan cemas yang kini menghantuinya, dirinya takut jika Seohyun menolak penjelasannya dan berkeras untuk menunda pernikahan mereka hingga sang kakek datang.

Kyuhyun terkesiap kala kedua tangan kurus nan lembut itu memeluk tubuhnya dari belakang, saat ia menoleh bibir manis itu menyapa bibirnya dengan lembut.

"Sudah bangun, eoh?" tanya Kyuhyun membuat mata indah itu berbinar dan menggelengkan kepalanya.

"Tidak, aku hanya bangun dalam tidurku." bibir manis itu terkekeh pelan, "Karena kau tidak memelukku..." rajuk Seohyun manja membuat Kyuhyun menarik tangannya, hingga Seohyun kini berada dihadapannya.

"Apa orgasme dua kali tadi masih kurang?" bisik Kyuhyun mengusap lekuk tubuh Seohyun yang hanya berbalut kemeja miliknya. Sehabis bercinta, Seohyun memang menjadi begitu senang memakai kemejanya.

Menggeram manja, "Oppa-nghhh..." pekik Seohyu tertahan kala Kyuhyun mengusap paha bagian dalamnya seduktif.

"Kau begitu sensitif..." bisik Kyuhyun tepat di depan bibir Seohyun, namun kecupannya bersambut mata Seohyun yang menatapnya penuh harap.

"Oppa, kapan kita akan menelpon kakekmu?"

Mengerjapkan matanya, "Ayo kita masuk kedalam..." ucap Kyuhyun membawa Seohyun kedalam rangkulannya, Seohyun hanya dapat menuruti langkah pria itu.

"Seohyun-ah, kau tahu? Sejak ayahku meninggal dan sejak aku dinyatakan pulih dari segi fisik maupun psikis, Haraboeji mulai memasukkanku dalam pelajaran bisnis sejak aku berada disekolah menengah pertama. Haraboeji sangat berharap besar akan perkembangan dan masa depan Chommand Group di pundakku. Dan kau tahu apa yang selalu Haraboeji katakan padaku?"

"Kyuhyun, mulai sekarang Haraboeji hanya dapat berharap akan masa depan Chommand Group di pundakmu, kau harus belajar dengan keras mulai sekarang. Dan pesanku hanya satu, jauhi wanita jika kau tak membutuhkannya, atau nasibmu akan sama seperti ayahmu..."

Seohyun mengerjapkan matanya mendengar perkataan Kyuhyun barusan. Meneguk ludahnya kasar saat memilah pertanyaan yang tepat, "Apakah karena semua yang terjadi pada dirimu dan ayahmu adalah ulah ibumu?" Tanya Seohyun mendapat gelengan samar dari Kyuhyun.

"Sesungguhnya baik Appa maupun Eomma terjebak pada sebuah pernikahan yang tidak mereka inginkan.

Ayahku mencintai seorang wanita yang selalu kupanggil Gomo, wanita yang mati bersamanya dalam kecelakaan pesawat. Dulu awalnya aku berpikir Gomo adalah adik kandung Appa, hingga Haraboeji menjelaskan padaku Gomo adalah ibu tiriku, istri simpanan Appa." tersenyum miris, "Wanita yang merusak rumah tangga dan pernikahan ayahku." ucap Kyuhyun menceritakan apa yang ia ketahui.

Seohyun hanya memeluk lengan Kyuhyun seraya bersuara, "Berceritalah aku ingin mendengarkannya..."

"Haraboeji tidak pernah menginginkan keturunannya menikah dengan gadis dari kalangan biasa saja dan saat itu ayahku mencintai seorang gadis anak pemilik kedai. Haraboeji menentang pernikahan itu dengan menikahkan ayahku dengan ibuku, putri sahabat karibnya. Seorang pengusaha internasional yang menjadi penyokong dana terbesar saat Chommand Group pertama kali berdiri. Disana lah semua penderitaan itu bermula, Appa membawa pulang wanita yang ia cintai kerumah saat Eomma mengandungku the tujuh bulan dan Eomma hanya bisa menerima Appa dan istrinya demi aku." cerita Kyuhyun membiarkan air matanya jatuh, walaupun sesungguhnya ia tidak benar-benar tahu kisah masa lalu yang sebenarnya, namun hatinya sungguh merasa sakit.

"Awalnya aku sangat membenci ibuku atas semua yang ia lakukan kepadaku, tapi semakin dewasa, aku semakin berpikir dari sudut pandang yang berbeda. Eomma lelah menelan pil pahit dan mengutuk Haraboeji atas pernikahan paksaan yang ia lakukan pada putranya. Eomma ingin aku mati dalam keadaan yang dapat membuat Haraboeji dihantui oleh perasaan bersalah seumur hidupnya." Ucap Kyuhyun ingin menyeka air matanya, namun tangan halus Seohyun sudah lebih dulu menghapusnya.

"Tapi belakangan ini aku merasa sangat beruntung masih dapat bernapas hingga detik ini dan menemukanmu dalam hidupku, Seohyun-ah kini kau tahu alasan mengapa aku ingin menikahimu secepat ini? Selagi Haraboeji, si biang masalah sedang pergi, aku ingin mengikatmu dalam sebuah pernikahan yang sah. Tak ada yang dapat memisahkan kita kecuali maut. Aku ingin menghabiskan sisa hidupku bersamamu. Wanita pertama yang sangat aku cintai. Jadi sekarang, apakah kau tetap tak ingin menikah denganku besok?" Tanya Kyuhyun penuh harap, berharap Seohyun menggelengkan kepalanya.

Mengelengkan kepalanya, "Cho Kyuhyun peluk aku erat sepanjang malam ini, jika boleh peluk aku demi seluruh kehidupanku." ucap Seohyun diiringi oleh air mata cengengnya yang jatuh dengan sigap Kyuhyun

menghapusnya, "Aku tak ingin kau melepaskanku begitu saja malam ini karena besok adalah hari pernikahan kita. Aku tak ingin berpikir ulang maupun menunda, jadikan aku istrimu secepatnya..." ucap Seohyun tersedak oleh tangisannya sendiri.

Mendesah lega seraya mengusap air mata Seohyun, "Hei cantik, jangan menangis besok adalah hari pernikahan kita, jika matamu sembab semua anak panti yang datang akan berpikir kau tak bahagia menikah denganku..." ucap Kyuhyun mengecup kedua kelopak mata Seohyun, namun wanitanya itu semakin menangis dan memeluk tubuhnya erat.

"Aku sangat takut kehilanganmu Kyu, aku mohon apapun yang terjadi jangan pernah lelah mempertahankanku..." rajuk Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli membawa tubuh ramping itu kedalam gendongannya.

"Aku akan memelukmu erat sepanjang malam dan melawan hasratku malam ini, demi pernikahan kita besok. Setelahnya aku akan terus memelukmu setiap aku menemukanmu, seumur hidupku. Jangan sangsi, aku tak akan pernah meninggalkanmu..."

Janji terukir di malam syahdu yang berselimut rintik hujan musim semi, janji yang terucap dari hati dan teramini

oleh lubuk hati yang terdalam. Keduanya berharap akan hari yang indah dan cerah untuk pernikahan mereka di esok hari...

Killer Queen

Aroma udara pagi hari ini jelas terasa berbeda, segalanya terasa begitu sejuk dengan aroma bunga-bunga segar yang mendebarkan. Akhir musim semi yang akan mengukir sejarah terindah untuk pertama dan terakhir kali didalam hidupnya. Mata cantik itu kembali berkedip memperhatikan pigura besar yang baru datang malam tadi dari studio foto tempat dimana dirinya dan Kyuhyun melakukan foto *pre-wedding* dadakan disebuah toko baju pengantin kemarin setelah pulang dari panti asuhan dan mengurus berkas-berkas pernikahan mereka.

Gigi putih bersih itu kembali melakukan kebiasaannya, menggigit bibir persik yang terlihat begitu segar pagi ini yang berlapis dengan lipstik merah mudanya. Teringat akan kejadian manis di tempat mereka membeli gaun pernikahan yang dipakainya saat ini. Tempat dimana dirinya memberi sebuah hukuman yang manis untuk Kyuhyun.

Flashback on

Seohyun kontan menatap Kyuhyun dengan dahi berkerut, "Wae mengapa kita kemari?" cicit Seohyun melihat

ruko mewah yang sudah jelas bertuliskan *Bluerose Neige wedding dress & photo studio*, ya ini toko perlengkapan pengantin dan studio foto.

Menganggukkan kepalanya, "Kita harus membeli gaun dan setelan untukku juga, ini toko milik sepupu Sekretaris Lee, aku kemarin juga membelikan gaunmu disini." Jelas Kyuhyun hendak melepas sabuk pengaman Seohyun, namun tangan lentik itu secepat kilat mencekalnya.

"Aku sudah tidak perlu membeli gaun dan aku rasa semua jas di kamar bajumu masih bagus dan layak pakai untuk ibadat pernikahan kita besok." tegas Seohyun membuat Kyuhyun menghembuskan napasnya kasar.

Mendelik kesal, "Kenapa? Marah padaku? Aku tahu kau banyak uang. Tapi aku tak bisa diam jika seseorang yang berada didekatku menghamburkan uang seperti kertas koran tak terpakai!"

"Baiklah kita pulang, tapi jangan salahkan aku jika besok aku menyeretmu ke altar dengan piyama kodok hijau mu yang terlihat bodoh itu!" ketus Kyuhyun hendak melepas rem tangan mobil, namun Seohyun menahannya.

"Jangan hina piyama kesayanganku!" pekik Seohyun lantas berkedip mengingat bukan hal itu yang seharusnya terucap, "Ani, maksudku dimana gaun yang kau tunjukkan

padaku waktu itu?" tanyanya bersambut gelengan kepala Kyuhyun.

"Maaf, aku sudah membuangnya." ucap Kyuhyun datar, memancing gemertak gigi Seohyun yang menahan kesal.

"Kenapa kau buang gaunku begitu saja!" pekik Seohyun disertai pukulan tangannya pada dada bidang Kyuhyun.

Pria itu berkedip dengan kebingungan yang terlihat kentara, "Bukankah waktu itu kau menolaknya? Kau menolak gaun itu dan juga lamaranku, jika kau tidak lupa Seo Joohyun!" bentak Kyuhyun tak ingin kalah gertak. Beginilah jika kadar menyebalkan Seohyun naik kepermukaan.

"Kau membentakku? Jika kau sudah membuang gaun ku mengapa kau melamarku lagi?!" teriak Seohyun melepas sabuk pengaman bersambut menolak pintu mobil yang tak terkunci itu.

Kyuhyun memejam erat demi meredam amarahnya, poin pertama yang selalu Donghae kumandangkan ternyata benar adanya.

'Poin yang paling utama adalah wanita selalu benar, walaupun mereka bersalah ingatlah poin pertama. Jangan pernah sungkan menurunkan harga dirimu untuk meminta maaf. Jika tidak, bahkan hanya karena permasalahan sehalus gugurnya bulu mata, maka hubungan kalian bisa terancam.'

Secepat kilat ia keluar dari mobil dan menyusul langkah Seohyun yang sudah begitu cepat kini sudah berada di trotoar. Meraih tangan kurus perempuan keras kepala itu seraya berkata, "Jangan pergi, aku minta maaf."

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun tak percaya, permintaan maaf itu begitu halus tanpa paksaan. Berdeham seraya bersedekap, "Aku sulit memberikan maaf saat barang yang sudah terlanjur aku sukai dibuang." ucapnya menaikkan harga diri setinggi langit.

"Lantas, apa yang bisa kulakukan agar mendapat maaf darimu?"

"Molla..." ketus Seohyun mendengus.

"Ayo kita kedalam, kita bisa mencari gaun yang sama atau kau bisa memilih pengganti gaunmu sesuka hati didalam sana. Aku harap setelahnya kau bisa memaafkanku."

Tanpa kata Seohyun melangkah kembali masuk ke kawasan pertokoan itu, tersenyum menang saat memunggungi Kyuhyun. Entah mengapa hatinya begitu senang saat Kyuhyun menurunkan ego demi dirinya. Bukankah dia wanita paling beruntung di dunia ini? Hehehe...

"Aku akan mengambil paket yang ini, dua konsep foto dengan satu hasil cetak dan bonus figura 6r ini!" ucap Seohyun dengan antusiasme yang tinggi membuat Kyuhyun berkedip tak percaya.

"Baiklah Nona, sekarang anda bisa memilih dua konsep *indoor* yang anda inginkan." ucap resepsionis itu memberikan sebuah katalog pada Seohyun.

"Sebentar, eum... Aku ingin konsep *sweet giant bear* dan *lovely blossom* ini." ucap Seohyun dengan binar mata riangnya, hal ini sungguh menyenangkan. Ya, mengerjai Kyuhyun adalah sesuatu yang amat sangat menghibur hatinya. Seohyun yang nakal.

Resepsionis itu menganggukkan kepalanya seraya mengetik sesuatu di komputernya, "Silahkan menunggu kurang lebih lima belas menit, petugas tata rias sedang datang kemari untuk mempersiapkan anda dan pasangan."

"Baiklah, terima kasih!" ucap Seohyun riang dengan rona bahagia yang enggan surut diwajahnya.

"Untuk apa semua ini?" tanya Kyuhyun pada akhirnya buka suara.

"Karena kita tak ada video dokumentasi *wedding proposal*, foto *prewedding* dan tak ada resepsi pernikahan, jadi aku berpikir untuk berfoto disini sebagai kenang-

kenangan sebelum kita menikah." ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Menggeleng samar, "Kita kesini hanya untuk membeli gaun." tegas Kyuhyun dibalik intonasinya yang datar.

Mendengus kesal, "Berfoto denganku atau aku pulang sekarang! Tak ada pilihan Kyu, ini hukuman karena kau telah membuang gaun ku!" desis Seohyun sinis.

"Kau benar-benar terus menuntut keinginanmu, apakah untuk menikahimu membuatku harus menekan harga diriku kedasar hingga tak ada lagi hormat dimatamu?" tanya Kyuhyun datar, namun berhasil mencubit hati Seohyun.

Dengan mata berkaca-kaca, "Aku hanya ingin memiliki sebuah foto dengan gaun pengantin sebelum pernikahan kita berlangsung" ucap Seohyun terduduk lesu pada kursi besi itu, mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun dengan air mata cengengnya, "Aku hanya ingin memiliki satu saja foto yang manis bersamamu, kenangan manis yang akan kita pajang di kamar dan kita kenang bersama saat melihatnya nanti..."

Kyuhyun tertegun sejenak, lalu mengusap air mata di pipi lembut itu, "Hei, jangan menangis jika kau memang ingin di foto..."

Mata sembab itu berkedip perlan, "Untuk apa berfoto jika sendirian, aku kan ingin berfoto berdua denganmu."

membuang napasnya kasar, "Sudahlah lupakan saja, aku akan membatalkannya."

Tangan kokoh itu mengusap kepalanya penuh kasih, "Ayolah jangan sampai tidak jadi, tapi satu konsep saja ya? Aku tidak terbiasa memakai baju sewaan yang sudah pasti bekas pakai orang lain"

Kyuhyun membuang muka saat binar mata Seohyun menyambutnya, "Oppa, terima kasih! Aku sangat beruntung memiliki kekasih sepertimu!" teriakan manis nan manja Seohyun membuat semua orang disana meliat kearah mereka. Sungguh membuatnya terbakar malu.

Flashback off

Seohyun tersenyum bangga saat menyentuh foto manis Cho Kyuhyun bersamanya dan *teddy bear* yang kini menjadi sebuah pajangan dikamar mereka, dengan berbagai kenangan di sana. Bagaimana Kyuhyun memprotes seraya berjinjit saat sepatunya harus dilepas dan bagaimana bawel dirinya memaksa Kyuhyun untuk lebih rileks dan tersenyum setiap instruksi fotografer terdengar. Terdapat enam kali jepretan dengan berbagai gaya yang berbeda. Seohyun berjanji pada dirinya sendiri akan mencetak semuanya dan menyimpannya didalam sebuah album foto, album foto khusus yang akan berisikan foto mereka berdua mulai dari

sekarang, keluarga kecil mereka nantinya juga akan terangkum indah disana. Impian sederhana yang menghangatkan relung hatinya.

Cklek! Kriiieet...

Suara derit pintu menarik perhatian Seohyun hingga menatap sosok yang hadir melalui cermin besar di hadapannya, disana diambang pintu, pengantin prianya datang tanpa kata, membuat para pelayan yang telah selesai memakaikan gaun dan menata rambutnya lantas membungkuk sopan seraya berlalu.

Cermin berkusen kayu berlapis cat emas itu menjadi penghubung diantara netra mereka yang saling bersitatap, Seohyun meneguk ludahnya saat menikmati keindahan Kyuhyun dengan tuxedo putih yang ia kenakan. Netra setajam elang itu menatapnya dengan berjuta bahasa yang mungkin tak sanggup ia ungkapkan. Prianya yang tampan dengan segala kekuasaan dan kesempurnaan yang ia miliki.

Kyuhyun melangkah menuju kepada wanitanya yang berbalut gaun putih berlengan panjang dengan harga yang terbilang minim untuk sebuah gaun pengantin, terlebih Seohyun memilih gaun ini hanya karena mendapatkan potongan harga sebesar 20%, namun tetap saja saat Seohyun memakainya, semuanya terlihat begitu indah, elegan dan sempurna. Perempuan yang aneh dengan segala

macam kesederhanaannya yang unik dan Kyuhyun tak pernah lelah untuk memujanya sejak ia menutup mata hingga membukanya kembali. Cukup lama ia berdiri, menikmati kristal coklat sebening embun itu hingga tangannya tanpa sadar bergerak memeluk tubuh ramping itu kedalam sebuah pelukan hangat dari belakang. Menyesap aroma tubuh Seohyun yang selalu berhasil menenangkan hatinya dan juga menegangkan adik kecilnya.

Aku tak pernah menyangka akan bertemu dengan hari ini, hari dimana aku tak pernah ingin melakukannya, bahkan dalam mimpi sekalipun.

Bertuxedo, menjemput seorang wanita yang akan kubawa melangkah naik kealtar, mengucapkan janji suci dihadapan Tuhan. Bersumpah untuk menjalani sisa kehidupan, sehidup semati bersamaku.

Segalanya tak pernah ada dalam angan, hingga sosok ini datang dan membunuh segala rasa takut dan prasangka ku pada wanita.

Wanita cantik dengan binar matanya yang indah, memiliki pesona yang tidak main-main dengan tingkah spontan dan konyolnya yang sulit terbaca. Penggoda nakal yang sesungguhnya masih memiliki sisi seperti gadis kecil yang polos dan tak berdosa.

Penyuka coklat dan dia mencintaiku, mungkin aku pria yang beruntung, mungkin pula aku seorang pria yang malang karena telah berlutut mencintainya demi seluruh kehidupanku.

Ternyata benar kisah lawas tentang seorang raja dengan kekuasaan tertinggi didalam genggamannya, raja itu hanya akan takhluk dan bertekuk lutut pada wanita yang menjadi ratu hatinya.

Ratu yang siap membunuh arogansi dan meluluhlantakkan ego sekeras batu karang dalam dirinya, merobohkan benteng pertahanan yang ia bentuk, merobohkan dinding tebal di dasar hatinya.

Seo Joohyun, kau telah membunuh semua kangkuhan dan rasa takutku...

Jika siksaan yang hebat dimasa lalu tak mampu membunuhku, maka satu kata perpisahan denganmu dapat menghentikan detak jantungku seketika

Seo Joohyun, kau adalah ratu hatiku, seluruh nyawa untuk jiwa dan ragaku...

Bait-bait kata yang tersusun rapi dalam sebuah rangkaian kalimat, menjadi sebuah prosa indah yang ia tulis dengan hati dibalik meja kerjanya saat ia terbangun tadi. Sebuah ungkapan hati yang dalam untuk hari ini, hari dimana penghujung musim semi menghapus semua trauma

dan rasa takutnya di awal musim semi dua puluh tahun silam, Seohyun mengubah segala takdir buruk dalam hidupnya menjadi sebuah takdir yang begitu indah.

"Aku tidak sangsi jika kecantikanmu pagi ini membuatku pangling..."

Seohyun mengerjapkan matanya, sekian lama Kyuhyun terdiam, hanya kata itu yang terucap dari bibir prianya. Dahinya kontan berkerut saat merasakan telapak tangan Kyuhyun basah dan dingin, dengan perlahan ia memutar tubuhnya hingga mata setajam elang itu menyambutnya.

"Apa kau baik-baik saja?" tanya Seohyun membuat kepala Kyuhyun kontan menggeleng samar.

"Wae? Apa kau sakit?" Seohyun berucap dengan cemas tangannya menyentuh dahi Kyuhyun yang terasa hangat seperti suhu tubuh normal pada umumnya.

"Tidak, aku tidak sakit, hanya hanya saja, aku tak pernah merasa gugup ini..." ungkap Kyuhyun membuat Seohyun mengulurkan tangannya memeluk tubuh prianya itu dengan erat.

"Wajar saja kau gugup, hari ini kau akan berperan sebagai pengantin pria juga menggantikan figur seorang ayah yang tidak pernah ada didalam hidupku. Terima kasih..." ucap Seohyun dengan matanya yang kontan berkabut.

Menganggukkan kepalanya, "Jangan menangis sayang, apakah kau sudah siap?" pertanyaan Kyuhyun lantas mendapat anggukan dari Seohyun.

"Aku selalu siap jika itu bersamamu..." ucapan Seohyun berbuah kecupan hangat bibir tebal Kyuhyun.

"Kau sangat cantik dan menggoda dengan gaun ini, aku tak sabar ingin segera melepaskannya nanti..." bisik Kyuhyun tidak terdengar sebagai sebuah candaan, namun sebuah godaan sensual yang panas dan siap membakarnya.

Dengan napas tertahan, "Oppa, jangan menggodaku, pastur dan semuanya telah menunggu kita..." desis Seohyun menghalau birahinya membuat Kyuhyun menarik sudut bibirnya.

"Ayo..." ucap Kyuhyun melengkungkan sikunya, bersambut dengan pukulan tangan mungil Seohyun sebelum berakhir memeluk lengan kokoh itu dengan suka cita.

London, Inggris.

-JH Bride Couture-

Mata senja itu kembali menitikan air saat memeriksa jahitan dan detail gaun pengantin rancangannya yang akan di pamerkan dalam ajang pameran gaun pengantin di Kastil

Windsor untuk seri musim panas nanti. Menelisik *ballgown* kesukaan Seunghee dan *mermaid gown* kesukaan Yerim, kedua mendiang putri kesayangannya. Putri-putri cantiknya yang ia besarkan dengan cinta kasih, mutiara dah berlian hatinya, namun semuanya lenyap begitu saja. Takdir Tuhan begitu menyakitkan. Menatap almanak yang menunjukkan tanggal 28 april, senyuman miris itu semakin terpampang nyata.

"Dua bulan lagi kau berusia dua puluh lima tahun Hyunie, cucu kesayangan Moni, apa kabar dirimu?" lirihnya seiring dengan air mata yang jatuh semakin deras. Besok lusa dirinya akan bertandang pulang ke Korea Selatan demi bersiap untuk menemui wanita pemilik panti asuhan yang mengantarkan kalung Hyunie kecil pada pihak kepolisian dan sejak saat itu kalung cucunya selalu melingkar di pergelangan tangannya.

Kalung yang terukir identitas cucu kecilnya, kalung yang dirinya desain langsung di kota ini saat Seunghee mengabarkan calon bayi mungilnya berjenis kelamin perempuan menurut hasil USG dokter, 28 Juni 1991, Seorang bayi berpipi gempal lahir, bayi cantik yang mereka beri nama Seo Joohyun. Putri dari pernikahan seorang psikiater ternama pada masanya bernama Seo Jisub dengan Kim Seunghee putri sulungnya.

"Hyuni-yaa, semoga Moni masih dapat melihatmu lagi..." gumamnya tersenyum getir saat membuka lemari tempatnya menyimpan gaun khusus untuk cucunya yang ia buat lima belas tahun lalu, saat dimana Detektif Shin menemukan kalung cucunya dari seorang pemilik panti asuhan. Sebuah harapan cucu kesayangannya masih hidup membuat hatinya begitu bahagia diliputi perasaan bersyukur. Namun takdir Tuhan kembali mempermainkannya, untuk dapat bertemu dengan sang cucu, masih hanya dalam sebatas angan. Dan kini dirinya percaya perlahan Tuhan sedang mempersiapkan waktu yang baik untuknya dan cucu kesayangannya itu.

Sejatinya setiap manusia tak dapat berbuat apapun selain bersabar dan berdoa saat takdir buruk bermain didalam skenario hidupnya.

Pyeongchang-dong, South Korea

-Cho's Mansion-

Seohyun memeluk lengan kokoh Kyuhyun menuju altar yang telah dipersiapkan JS di aula taman rumah besar Kyuhyun, Seohyun berdecak kagum dengan dekorasi serba putih yang terlihat begitu sederhana namun tetap berkesan

elegan dan mewah. Seohyun sedikit menundukkan kepalanya saat menyadari setiap langkah mereka menjadi pusat perhatian orang-orang yang hadir disana.

Seohyun merasa sangat beruntung, walaupun ia tidak memiliki ayah, Kyuhyun bersedia bergandengan tangan menuju altar bersamanya, Kini Cho Kyuhyun bukan hanya sekedar kekasih dan calon suaminya, dalam hubungan mereka yang singkat ini, Kyuhyun benar-benar mengambil semua peran kosong dalam hidupnya. Kyuhyun menjadi seorang Ayah, sahabat dan teman hidupnya.

Perasaan haru menyeruak di dadanya, sebentar lagi dirinya akan menjadi wanita seutuhnya, wanita yang akan menjadi seorang istri dan akan menemani kemanapun suaminya pergi. Wanita yang akan siap menjadi ibu dari anak-anak hasil buah cinta mereka.

Seohyun tersenyum sedih melihat buket bunga di tangan kanannya. Menatap Yoona yang datang bersama kekasihnya, menatap ibu panti yang berdiri dalam tuntunan Hyuna putrinya, mungkin ini bukanlah sebuah kisah akhir dari hidupnya, namun tetap saja dirinya berharap kebahagiaan ini akan dapat ia nikmati sampai akhir. Meskipun tak tahu dimana dan bagaimana orang tua kandungnya saat ini, Seohyun berharap ayah dan ibunya

dapat merasakan kebahagiaan hatinya saat ini, ini adalah momen berharga di dalam kehidupannya.

Seohyun merasa gugup meski hanya para pelayan, keluarganya yang merupakan beberapa anak-anak panti dan beberapa karyawan perusahaan yang Kyuhyun percayai untuk hadir menjadi saksi pernikahan mereka termasuk Sekretaris Lee yang datang bersama wanita cantik disudut sana. Pastur sudah menunggu mereka didepan sana siap menjadi orang yang menghantar dan membimbing pemberkatan pernikahan mereka pada Tuhan. Mereka benar-benar pasangan yang sempurna. Kyuhyun begitu tampan dengan tuxedo putih dan Seohyun terlihat sangat cantik dengan balutan dress putih diskonan yang indah, tak kalah dari rancangan milik perancang busana kenamaan Korea Selatan.

Mereka telah sampai, berdiri diatas altar dihadapan podium sang Pastur, Pastur memberikan berkat pada mereka lalu melanjutkan sesi pemberkatan pernikahan itu.

"Silakan Tuan Cho Kyuhyun, ucapkan janji pernikahan anda" pinta sang pastur, Kyuhyun terlihat menarik nafas dan kemudian mengucapkan janji itu dengan tenang.

"Seo Joohyun, saya meminta engkau untuk menjadi istri saya, agar kita bisa saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya. Pada waktu susah

maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Tuhan, dan inilah janji setiaiku yang tulus." Ucap Kyuhyun mantap, menatap tepat pada manik coklat indah yang sudah mulai berselubung air mata.

"Sekarang silakan Nona Seo Joohyun mengucapkan janji pernikahan anda" ucap sang Pastur ke arah Seohyun. Seohyun terdiam, tiba-tiba lidahnya merasa kelu, pandangannya mulai sedikit kabur. Ia meremas buket bunga mawar putih di tangannya, menyalurkan rasa gugupnya. Kyuhyun yang sangat tahu akan kegugupan Seohyun tersenyum tulus memberikan kekuatan untuk gadis yang beberapa detik lagi akan menjadi istrinya itu.

"Saya menerima engkau Cho Kyuhyun, untuk saling memiliki dan menjagaku, dari sekarang sampai selamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Tuhan yang Esa, dan inilah janji setia yang terucap tulus dari hatiku." Balas Seohyun dengan air mata yang jatuh dengan sopan di tengah-tengah senyuman yang merekah, rasa gugup yang menyelimutinya seakan luruh seketika.

Seluruh keluarga yang hadir disana meneteskan air mata haru, pernikahan yang begitu sakral, pernikahan yang terwujud atas dasar cinta, kedua insan itu saling mencintai. Pastur menutup janji itu dengan pemberkatan dan doa, lalu meminta pasangan yang telah resmi menjadi suami istri tersebut untuk saling memasang cincin sebagai tanda pengikat mereka. Para tamu bertepuk tangan dan bersorak sorai, suasana sukacita tercipta.

"Ayo cium istrimu Presdir!" pekikan Sekretaris Lee membuat Kyuhyun mendecakkan lidahnya, berbeda dengan Seohyun yang terkekeh geli melihat suami tampannya yang pemalu dan penuh gengsi

"Cho Kyuhyun aku harap pernikah sakral ini bukanlah sebuah intrik!" pekik Taeyeon bersambut seruan semuanya.

Kyuhyun meraih pipi berisi istrinya lalu mengecup bibirnya sekilas, namun Seohyun berjinjit menarik tengkuk suaminya hingga ciuman mereka menjadi begitu gila sampai teriakan Choi Siwon menghentikan keduanya.

"Hei-yak! Disini terlalu banyak anak kecil untuk bertingkah terlalu intim! Lakukan nanti saja dikamar kalian! Aissh mata suciku ternodai!" teriakan Siwon bersambut gelak Taeyeon dan Heenim.

"Melihat kegilaan hasrat mereka, aku rasa aku akan segera dipanggil Ahjussi oleh seorang anak kecil!" pekik Leeteukterbahak.

"Menurut prediksiku, awal tahun depan Seohyun akan memberi kabar kelahiran buah hatinya." ucap Yesung sok tahu seperti biasanya.

"Apakah laki-laki atau perempuan?" Kerling Tiffany nakal.

"Yang terpenting adalah proses pembuatannya!" ucapan Leeteuk bersambut tawa semuanya, mereka memang tidak ramai, namun cukup berisik.

Kyuhyun tersenyum memeluk Seohyun, kemudian mengecup dahinya dalam.

"Akhirnya... Hari ini terjadi sayang, terima kasih banyak, aku sangat mencintaimu" Ucap Kyuhyun tulus menatap mata indah Seohyun.

"Aku juga sangat bersyukur akan hari ini Kyu. Aku sangat mencintaimu suamiku" Ucap Seohyun dengan suaranya yang menjadi serak, perasaan bahagia dan haru menyeruak hingga membuat dadanya sedikit sesak.

Dibalik semua kebahagiaan yang mengharukan itu, wanita senja yang duduk dibarisan paling depan dengan tatapan matanya yang kosong. Dirinya menangis dalam hati, sebuah tangisan haru dan rasa sedih yang menyeruak

memenuhi dadanya. Harusnya keluarga Seohyun mencarinya sejak ia melaporkan kalung gadis kecil tak berdosa itu pada polisi, namun hingga detik ini, tak pernah ada seorang pun yang datang dan menjemput gadis tak berdosa itu pulang. Mungkin saja, keluarga Seohyun tak pernah benar-benar berniat mencari gadis kecil tak berdosa itu. Sungguh menyedihkan, namun sekarang hatinya sedikit tenang, sudah ada seorang pria yang mampu menjaga dan sudah pastinya akan membahagiakan Seohyun mulai saat ini. Dan dia berharap tak ada lagi luka yang dapat menghancurkan Seo Joohyun kesayangannya.

Pagi hari beranjak siang, matahari musim semi semakin menunjukkan sosoknya yang angkuh. Seohyun kembali berurai air mata saat memeluk tubuh ibu asuhnya itu, "Eomma, terima kasih banyak sudah menghadiri pernikahan sederhana ini..." Ucap Seohyun disisa isakannya.

"Seohyun-ah, dimana suamimu? Eomma ingin memeluknya..." ucap wanita itu bersambut Seohyun yang mempertemukan tangan Kyuhyun suaminya dengan tangan sang ibu.

"Kim Ahjumma terima kasih..." ucap Kyuhyun memeluk tubuh wanita paruh baya itu seraya meninggalkan usapan lembut pada punggungnya.

Wanita paruh baya itu mengusap punggung Kyuhyun seraya berbisik, "Bisakah kau menjaga Seohyun dengan baik? Jangan membuatnya menjadi panik hingga tertekan, terlebih jangan biarkan dia mendapatkan benturan kepala dan jika hal itu terjadi, jangan sekali-kali membiarkannya jika dia mengeluh sakit kepala. Kalau bisa segeralah pergi ke dokter dan psikiater, jika kau merasa Seohyun sedang dalam keadaan tidak stabil. Harusnya aku mengatakan hal ini dari awal, tapi aku percaya kau mampu menjaga Seohyun dengan baik." ucap wanita paruh baya itu penuh antisipasi membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Ada apa dengannya?" tanya Kyuhyun ingin tahu.

Ny. Kim kembali menggeleng samar, "Kau bisa mengambil semua berkas riwayat kesehatannya di panti besok. Tolong jaga putriku dengan baik." ulang wanita itu lagi dengan nada yang kian pelan.

Kyuhyun hanya dapat menganggukkan kepalanya, apakah Seohyun menderita penyakit serius?

"Yoong-ah, terima kasih sudah datang kemari dan kau Choi Siwon! Nikahi adikku segera!" pekik Seohyun menepuk punggung Siwon.

Berdecak kesal, "Tentu saja, aku akan segera menikahinya setelah mendapatkan lemparan buket bunga

darimu!" Ucap Siwon dengan antusiasme yang tinggi membuat Seohyun terbahak geli.

"Hei-yak idiot! Dimana-mana yang biasanya menangkap bunga adalah perempuan, bukan pria berotot sepertimu!" gelak Seohyun memancing senyuman malu di wajah Yoona.

Berdecak kesal, "Aishh jinja, tak kau lihat tubuh kekasihku ini sangat kurus dan lemah, bagaimana dia melompat untuk meraih buket bunga darimu!" sergah Siwon kesal bersambut lengannya dan di pegang Yoona. Kekasihnya yang manis dan pintar mengelus ego nya yang beringas.

Sementara Jessica yang berdiri dari kejauhan melihat itu semua dengan dadanya yang sesak dapat ia lihat begitu banyak perubahan yang baik dari diri Siwon sejak menjalin hubungan dengan gadis gagu itu. Setidaknya, Siwon yang beringas dan biang rusuh kini yang tersisa hanyalah tingkahnya yang konyol. Wajar saja dirinya merasa iri jika selama bertahun-tahun mereka bersama, dirinya tak dapat memberikan perubahan apapun pada Siwon.

"Wajar saja hati meringis atas ekspektasi yang tidak tercapai, mengagumi seseorang yang kita sukai bukanlah sebuah tindak kriminal, tapi aku harap hatimu dapat menepis rasa iri dan menerima kenyataan bahwa kalian tidak ditakdirkan untuk bersama."

Ucapan Donghae membuat Jessica menghembuskan napasnya lelah, "Aku sedang berusaha melakukannya, tapi mengapa kau mengajakku jika tahu dia akan datang kemari? Kau sengaja?" tebaknya sinis membuat Donghae spontan menggeleng.

"Aku bahkan tak tahu dia diundang..."

"Sudahlah ini bukan salahmu" ucap Jessica datar, Donghae hanya dapat menganggukkan kepalanya.

Saat Seohyun melemparkan buket bunga itu, beberapa sekretaris wanita Cho Kyuhyun memekik dan melompat untuk mendapatkan buket bunga tersebut. Siwon tak ingin kalah telak melebarkan kakinya dan melompat seperti pemain basket, dan semuanya memekik saat pria itu berhasil mendapatkan buket bunga tersebut.

"Sayang aku mendapatkannya!" pekik Siwon, namun saat mendarat kakinya terbuka hingga bunyi sobekan celana menggema.

Sraaaaak!

"Oooopss!!!" teriak Siwon menutup rapat selangkangannya, hal itu memancing tawa semua orang.

"Oppa, gwaenchana?" Tanya Yoona khawatir dan lesung pipi kesukaannya itu menyambut.

"Hanya sedikit kesalahan teknis. Hehehehe..."

"Kekasihmu ini memang bodoh kuadrat." sambung Seohyun membuat Yoona hampir tergelak.

"Aku sebenarnya bodoh berpangkat!" ketus Siwon kesal.

"Ayo sayang kita harus pergi sekarang," ucap Kyuhyun hendak merangkulnya, namun Seohyun sudah berhambur memeluk Yoona.

"Yoon-ah, meskipun dia berjanji akan menikahimu, aku harap kau tak gampang percaya dengannya. Selama tak ada aku, kau bisa meminta Taeyeon menginap di rumah ataupun pergi ke panti asuhan. Aku tak ingin sesuatu yang buruk terjadi padamu di luar pengawasanku, aku harap kau mengerti." bisik Seohyun mendapat anggukan dari Yoona.

Gadis cantik itu berpesan agar Seohyun berhati-hati di perjalanan dan berharap kembali dengan sebuah kabar baik melalui gerak tangannya.

"Terima kasih, baiklah aku pergi sekarang. Hei-yak, Choi Siwon! Antarkan Yoona dengan baik sampai kerumah dan kau harus langsung pulang!" ancam Seohyun tajam pada Siwon lalu mengikuti Kyuhyun memasuki mobil pengantin mereka.

Kyuhyun mengatakan mereka akan bertandang ke pulau pribadinya di Maldives selama sepekan untuk berbulan madu dan ini sangat menakjubkan, mengingat mereka pergi

dengan masih mengenakan baju pengantin yang masih melekat pada tubuh masing-masing.

"Jika kau mengajakku ke penerbangan konvensional seperti ini, pasti aku memilih untuk tidak pergi." Gumam Seohyun terkikik geli.

"Tenang saja kita memiliki semua yang istimewa dan eksklusif." ucap Kyuhyun terselip nada sombong membuat Seohyun berdecih pelan.

"Sombong sekali..."

"Ya, mulai sekarang aku akan mengajarimu menjadi sombong, Mrs. Cho..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun tergelak geli.

"Aku sangat senang menjadi Cho Joohyun..."

Seohyun bersandar pada dada Kyuhyun, mendengarkan ritme jantung pria itu yang terdengar begitu menenangkan. Menatap pemandangan disisi jalan yang penuh dengan pepohonan, siang hari yang cerah dengan berbagai rasa yang memenuhi dadanya, bahagia, haru, sedih, rindu dan ada sedikit rasa takut terselip di dadanya. Dirinya takut semua kebahagiaan yang berlangsung cepat ini berlalu begitu saja bagaikan mimpi...

Serenade

-Seo's House-

Sepanjang perjalanan Yoona hanya terdiam, menundukkan kepalanya. Menatap buket bunga mawar putih ditangannya, bersih, indah dan mekar. Suci belum ternodai tidak seperti dirinya. Kecemasan Seohyun, ketulusan Siwon, semua itu sungguh mengganggu hatinya. Yoona tak pernah menceritakan semua ini pada siapapun, dirinya menyimpan semua ini rapat-rapat. Namun waktu terus berjalan, Siwon terlihat begitu serius dan amat sangat mencintainya, bahkan sampai detik ini pria itu tak pernah meminta hal-hal yang menjurus kearah immoral padanya.

Saat itu dirinya masih sangat belia, selang beberapa bulan setelah kematian sang ayah, Yoona hanya dapat menikmati hari-hari muram dibalik bilik pesakitan, dirinya kehilangan daya untuk berucap, bahkan tak tahu bagaimana caranya untuk berkata. Apa yang dirinya lihat seketika senyap, tak ada suara yang dapat ia tangkap. Monitor jantung tak terdengar, segalanya menjadi begitu suram. Matanya terbuka tapi dirinya tak dapat bersuara maupun mendengar. Sejak saat itu dirinya telah kehilangan

segalanya, seorang ayah dan kehidupannya. Hidupnya telah selesai.

Saat dinyatakan sembuh, Yoona dibawa oleh petugas sosial ke sebuah panti asuhan milik lembaga sosial khusus perlindungan anak, hampir setahun dirinya tinggal dengan nyaman disana, hingga dirinya dimasukkan ke daftar anak yang siap mendapatkan orang tua asuh. Yoona mendapatkan orang tua asuh di usia 16 tahun, namun bukannya mendapatkan hak untuk sekolah dan hidup dengan layak, dirinya dipekerjakan seperti budak dan diperlakukan seperti binatang. Makan makanan bekas dalam satu mangkuk yang bergaul dengan nasi, teobbokki, mi instan, serta kimchi yang hampir kadaluarsa, lauk pauk yang sudah berubah bau, bahkan sudah tak layak untuk dimakan. Yoona menerima semua ketidakadilan itu dengan hati yang lapang, namun takdir buruk selalu datang dan merangkulnya dengan erat.

Saat berusia 17 tahun, keadaan Yoona semakin memburuk, setiap hari dirinya dicaci dan di maki jika tidak bekerja dengan benar, dirinya tak boleh mengeluh lelah, bahkan tak boleh sakit. Salah sedikit dia akan dihukum, hingga suatu malam dirinya tak sengaja memecahkan satu keranjang besar piring-piring pemilik kedai itu dan secara brutal ibu dan anak pemilik kedai itu memukulnya dengan apapun yang berada didekat mereka. Gantungan baju,

penjepit daging, sendok saji hingga sapu serta panci turut memukul kepalanya, bagai binatang dirinya merangkak dan meminta maaf, tanpa kata karena selain menangis dirinya tak dapat berbicara dan mendengar. Bahkan alat pendengar miliknya dari panti sosial di rusak begitu saja oleh mereka.

Hingga putra Nyonya pemilik kedai makanan itu datang dan menghentikan ibu dan saudaranya yang masih dalam amarah memuncak. Pria itu mengambilkan handuk dan menyuruhnya mandi, Yoona hanya dapat menurut, menanggung perih disekujur tubuhnya. Yoona tak dapat mendengar apa yang ibu dan anak itu diskusikan hingga setelah mandi putri sulung pemilik kedai memberikannya gaun panjang yang cantik, tanpa dapat bertanya dia pun segera memakai baju itu. Belum berselang lama, pintu kamarnya kembali terbuka, putra pemilik kedai itu membawanya keluar dari rumah mereka dan menunggu di halte bis. Yoona paham betul saat itu hari telah larut, namun dirinya tak mempunyai pulpen dan kertas untuk bertanya pada pria itu. Selang berapa lama sebuah mobil mewah terhenti tepat dihadapan mereka hingga supir pemilik mobil itu keluar dan membukakan pintu untuknya.

Yoona tergagap saat tubuhnya di dorong masuk kedalam mobil itu hingga seorang pria dewasa didalam sana menyambutnya dengan senyuman. Dirinya dibawa kesebuah

hotel dan pria yang mungkin seumuran dengan mendiang ayahnya itu bertingkah sopan padanya, hingga akhirnya Yoona mengetahui apa alasannya mereka ke hotel tersebut dan dirinya tak dapat menghindar lagi ataupun menolak.

'Aku tahu ini sangat sulit untukmu, namun aku sudah membayar dengan harga yang lumayan tinggi untukmu. Keluarga Yong memiliki hutang besar di bank. Kau harus melayaniku atau tempat tinggal kalian di gusur bank besok, jika aku menarik uangku kembali...'

'Bagaimana, gadis yang baik? Sungguh aku berjanji akan berlaku lembut padamu, kita akan menguntungkan satu sama lain jika menyelesaikan masalah ini dengan mudah.'

Yoona ingat betul bagaimana dirinya menangis seraya merebahkan tubuhnya sebagai tanda persetujuan. Kala itu dirinya masih belia, remaja tujuh belas tahun. Yoona merasa tak memiliki kekuatan apapun selain menurut. Masih teringat jelas diingatkannya bagaimana dirinya menerima pelecehan seksual delapan tahun lalu, tidak dirinya terpaksa menyetujui untuk menjual tubuh dan harga dirinya demi keluarga pemilik kedai tak punya hati itu, semua kenangan pahit ini sungguh melukai hatinya. Bahkan dirinya masih ingat betul bagaimana wajah pria dewasa yang telah menyetubuhinya kala itu dan juga tulisan tangannya, pria kaya raya yang sesungguhnya hangat seperti mendiang

ayahnya. Namun tetap saja rasa jijik mencekik lehernya erat, saat dirinya sadar setelah melakukan semua itu, dirinya tak lebih baik dari seorang jalang. Ya, dirinya adalah seorang jalang.

"Sayaaaang? Hei apa baterai alat pendengarmu ini habis?" Tanya Siwon seraya membenarkan letak alat pendengar di telinganya, hal itu berhasil membuatnya terkesiap. Tersadar dari lamunan panjangnya.

"Ne?" Tanya Yoona tergegap, membuat tangan Siwon kontan menangkap wajahnya.

"Sayang, apa kau baik-baik saja?"

Mata pria tampan itu memancarkan kekhawatirannya, Yoona lantas menggeleng, lalu Siwon menghela napas lelah menyatukan dahi mereka, "Jika kau menyimpan sesuatu beban yang ingin kau ceritakan, aku siap untuk menjadi teman yang baik untuk berbagi denganmu. Apa kau sedih karena Seohyun kini jauh darimu?" tanya Siwon mendapat gelengan kepala dari Yoona.

"Kita sudah sampai, aku rasa kau memang butuh istirahat. Karena kedai mu hari ini tutup, kau butuh tidur setelah ini." Ucap Siwon berakhir mengecup dahi gadis kesayangannya itu seraya membuka sabuk pengaman yang mengukung tubuh ramping itu.

Saat Siwon keluar dari mobil, sebulir air mata jatuh membasahi pipinya. Cepat atau lambat, dirinya harus menceritakan pada Siwon tentang masa lalunya. Tentang kegadisannya yang telah terenggut sejak lama. Dirinya tak ingin mengecewakan Siwon dengan harapan pria itu yang sudah terlalu tinggi akan hubungan mereka.

"Ahhh, aku tak sabar ingin segera mempertemukan dirimu dengan Appa, sayangnya Appa masih pergi berlibur ke Singapura. Aku sudah mendapatkan buket bunga ini dan aku rasa kita lebih baik segera menikah." Ucap Siwon seraya meletakkan vas bunga kaca berisi air tersebut di meja, lalu memasukkan bunga mawar putih itu kedalam sana.

Yoona hanya dapat tersenyum memilih duduk di meja makan tempat dimana mereka biasanya saling mengobrol.

"Bunga ini rasanya sedikit berbeda, begitu berharga dan suci seperti dirimu, seperti hatiku yang sangat amat tulus mencintaimu." Ucap Siwon menggenggam tangan Yoona, mengecup punggung tangan itu dengan mata yang memejam.

Yoona tersenyum getir seraya menganggukkan kepalanya, tangannya meraih pulpen dan kertas kecil dimeja lalu menuliskan sesuatu untuk Siwon.

'Oppa aku selalu tersanjung dengan caramu mencintaiku, aku sungguh merasa sangat beruntung. Namun ada sesuatu yang ingin aku ceritakan padamu, entah kapan saatnya, aku butuh waktu untuk mempersiapkan hatiku dan aku akan menerima segala konsekuensinya nanti. Aku hanya ingin terbuka padamu pria yang sangat amat kucintai...'

Siwon terdiam sejenak, lalu mengulurkan tangannya menggenggam erat tangan Yoona, "Jika kau mencintaiku dan percaya bahwa aku mencintaimu, tidak ada waktu untuk berpikir lebih banyak, kau bisa mengatakannya sekarang padaku. Maaf terkesan sedikit memaksa, namun lebih baik untuk saling terbuka lebih cepat daripada nanti akan menjadi bom waktu yang meledak dan menciptakan kesalahpahaman yang besar diantara kita. Kau mengerti? Aku tak ingin berpisah denganmu untuk sekarang dan nanti..." ucapnya bersungguh-sungguh membuat sebulir air mata Yoona jatuh begitu saja.

Yoona menundukkan kepalanya seraya menulis lalu menyerahkan pada Siwon, 'Berikan aku waktu, kau bisa pulang sekarang Oppa. Malam nanti aku akan mengirimkanmu semua cerita ku melalui pesan. Bisakah? Sungguh saat ini aku butuh waktu untuk berpikir dan tertidur sejenak.'

Siwon menganggukkan kepalanya lalu berlutut tepat dihadapan Yoona tanpa ingin melepas genggamannya erat tangan mereka, "Baiklah kalau begitu aku pulang sekarang, tapi aku mohon katakanlah sejujur-jujurnya. Kau tidak perlu takut atau memikirkan bahwa aku akan meninggalkanmu. Yoon-ah kau tahu bukan, betapa besar rasa cintaku untukmu."

Yoona hanya menganggukkan kepalanya, menarik tubuh atletis Siwon kedalam pelukannya. Bagaimana hati berbohong? Dirinya pun sangat amat takut akan kehilangan pria yang ia cintai sepenuh hati. Tapi sebuah kejujuran memang akan menjauhkan mereka dari sebuah kesalahpahaman.

Telah lebih dari sembilan jam penerbangan mereka lalui, percintaan gila dengan sedikit bumbu pertengkaran kecil akibat ulah Kyuhyun yang tidak berhati-hati melepas gaun Seohyun hingga robek sedikit, pusara hasrat pun berlarut menjadi sebuah percintaan yang hangat hingga berselimut keringat, panas dan dingin bersatu padu menjadi satu. Seohyun menikmati semua sentuhan suaminya, Kyuhyun pun menikmati seluruh tubuh Seohyun tanpa kenal

lelah. Dan inilah buah dari pergulatan mereka di udara. Keduanya terlelap dengan tubuh yang hanya berbalut selimut sebatas dada masing-masing. Seohyun merasa aman didalam pelukan hangat suaminya, Kyuhyun merasa nyaman memeluk tubuh ramping istrinya dengan posesif. Tak peduli tempat mereka lupa akan waktu hingga sebuah suara bel membuat dahi Seohyun berkerut samar.

Ting.. tong...

'Perhatian untuk para penumpang pesawat akan mendarat di Bandar Udara Internasional Malé dalam kurun waktu kurang dari tiga puluh menit, bagi penumpang yang masih tertidur ataupun yang berada di ruang tidur, harap segera duduk di kursi penumpang dan kenakan sabuk pengaman. Atas perhatian anda kami ucapkan terima kasih.'

Seohyun semakin mengerutkan dahinya saat pengumuman itu berulang dalam tiga bahasa, mulai dari bahasa tradisional penduduk asli Maldives yang disebut Dhivehi, bahasa Korea dan yang terakhir pengumuman dalam bahasa Inggris. Kepalanya mendongak seraya membuka mata, untuk sejenak menatap wajah tampan suaminya yang masih terlelap dengan dengkur halus yang keluar dari bibir tebalnya. Kyuhyun yang begitu tampan dan sempurna, walaupun dalam keadaan mulut yang sedikit terbuka dan matanya yang sungguh terlihat lelah.

Tentu saja pria itu kelelahan, banyak pekerjaan yang harus ia kerjakan belakangan ini dalam waktunya yang terbatas, juga agenda mengerjainya tiap malam. Kyuhyun yang panas dan menggairahkan.

"Oppa... Bangun..." Ucap Seohyun seraya mengecup bibir tebal itu.

"Eungh..." bibir tebal itu mengerucut seperti bocah kecil, terasa tidak asing, Kyuhyun terlihat seperti bocah kecil yang sangat tampan dan selalu ia kagumi. Entah perasaan apa ini, wajah polos Kyuhyun benar-benar membawanya larut kedalam sebuah rasa rindu tak bertepi. Sulit untuk menjelaskannya.

"Oppa, kurang dari tiga puluh menit lagi kita akan mendarat..." ucap Seohyun mengguncang tubuh besar yang senang menindihnya itu.

Terdengar gumaman malas dari bibir tebal Kyuhyun dan pria itu semakin memeluk tubuhnya erat. Seohyun pun kembali berdecak kesal, "Kyu bangun..." renek Seohyun berusaha melepaskan pelukan Kyuhyun. Bahkan tubuhnya menempel ke dinding seperti guling Kyuhyun di ranjang pesawat yang sempit ini.

"Nanti saja..." suara berat Kyuhyun menjawab tanpa membuka matanya.

Menggeram frustrasi, "Lepaskan aku Kyu! Aku tak ingin mendarat dalam keadaan bugil bersamamu! Waktu kita singkat dan aku harus mandi dan berpakaian!" pekik Seohyun sembari mencubit tangan kokoh itu.

"Aniyaa, aku masih mengantuk..." keluh Kyuhyun didalam aduan manjanya membuat Seohyun terkekeh geli.

Memencet hidung bangir kesukaannya itu, "Sayang buka matamu, ayo mandi bersama..." Ucap Seohyun dengan nada yang dibuat-buat pada akhirnya berhasil membuka mata Kyuhyun dan pria itu melepaskan pelukan posesifnya.

Kyuhyun memperhatikan Seohyun yang semakin cantik dengan tubuh polosnya, wanita itu duduk dan berteriak saat melihat keluar kaca jendela pesawat.

"Waah, lihat sini Kyu! Landasan udaranya berada diatas air!" teriak Seohyun menarik perhatian Kyuhyun untuk bangkit seraya mengecup pipinya.

"Negara kepulauan tropis ini memang berada diatas laut dengan daratan yang hanya setinggi sekitar 1,5 meter." jelas Kyuhyun membuat bibir manis itu terbuka.

"Jadi semua orang disini akan kebanjiran saat air laut naik? Aku rasa tempat ini menyeramkan..." cicit Seohyun dengan dahinya yang berkerut.

"Tenang saja, air laut disini begitu tenang, dan semua rumah sudah di desain untuk mengapung diatas permukaan

air, Maldives terkenal sangat romantis dan indah tapi kabarnya beberapa puluh tahun kedepan pulau ini bisa saja tenggelam, jadi aku ingin membawamu kemari sebelum semua keindahan ini sirna... Bisik Kyuhyun membuat wajah Seohyun kontan memerah.

"Kyaaa... Jangan terlalu manis!! Rasanya perutku tergelitik!" pekik Seohyun menutup kedua wajahnya hingga memekik saat Kyuhyun membawa tubuhnya kedalam sebuah gendongan hangat.

"kita harus mandi dan bersiap sekarang. Mulai detik ini hingga seminggu kedepan, semuanya pasti akan menyenangkan..." bisik Kyuhyun mengandung janji.

Seohyun memeluk leher beserta pundak Kyuhyun dengan erat, "Hanya menyenangkan? Eum... Aku pikir akan sangat menggairahkan..." bisik Seohyun terdengar begitu sensual.

"*As your wish...*" bisik Kyuhyun dengan suara beratnya seraya memasuki kamar mandi dan pintu itu pun tertutup.

"Akh... Kyuh, waktu kita tidak banyak! Oh Tuhan!" pekikkan Seohyun mengandung desahan tertahan.

Pasangan pengantin baru itu sungguh dalam hasrat yang meluap-luap. Biarkan saja mereka yang saling cinta memadu cinta...

Male, Maldives

Setelah keluar dari pesawat, mereka kembali menaiki pesawat jet kecil berjenis *float plane*, bibir manis Seohyun tak henti berdecak kagum saat mereka terbang hanya beberapa puluh kaki diatas air dan Kyuhyun tak henti menikmati gumaman bibir manis Seohyun, istrinya itu benar-benar berbeda sangat ekspresif dengan apa yang ia rasakan. Kyuhyun dapat melihat ketulusan dan kejujuran dari setiap kata yang Seohyun ucapkan.

"Kyu lihat, apa disana pulau milikmu?" tanya Seohyun seraya menunjuk sebuah tempat yang pesawat mereka tuju.

Mengangguk samar, "Ya itu Chonrad Island." jawab Kyuhyun sekenanya.

"Siapa saja yang tinggal disana?" tanya Seohyun yang serba ingin tahu seperti gadis kecil.

"Para nelayan yang merupakan penduduk setempat, mereka bekerja dengan Chommand Group sebagai pemasok ikan dengan kualitas terbaik untuk hotel dan usaha pangan milik perusahaan."

Menganggukkan kepalanya, "Wah kau benar-benar keren! Oh ya, apa Chonrad itu nama khusus anak perusahaan

Chommand Group yang bergerak di bidang perhotelan?" tanya Seohyun lagi.

"Real Estate dan pariwisata lebih tepatnya."

Saat hendak kembali mengangguk dan bertanya, Seohyun kontan memekik saat pesawat terhempas saat mendarat diatas air, lalu melaju dengan kecepatan tinggi menuju dermaga kecil pulau tersebut.

"Woaaah!! Ini benar-benar keren!" pekik Seohyun hendak berdiri dari duduknya namun Kyuhyun menahannya.

"Aku tak ingin kau terjatuh saat pesawat ini benar-benar berhenti." jelas Kyuhyun saat mata indah itu membelak dan ingin protes.

"Eum... Kau sungguh suami yang siaga Kyu..." puji Seohyun dengan lengkungan mata anak anjingnya membuat Kyuhyun hanya dapat berdeham menahan senyumnya yang hendak terbit.

Seohyun terkekeh geli memeluk lengan Kyuhyun erat, "Oppa, aku sangat mencintaimu..." ucap Seohyun manja nan menggoda suaminya yang memiliki gengsi setinggi angkasa, pria tampannya yang penuh arogansi, namun sesungguhnya sangat amat pemalu.

"Diamlah."

"Jangan suruh aku diam, jika aku menyatakan bahwa aku mencintaimu jawab aku dengan- mmphh..."

Kicauan bibir manis Seohyun seketika terhenti, saat Kyuhyun melumat bibirnya dengan lembut dan basah, kecapan-kecapan itu terdengar samar, tak peduli jika ada seseorang yang melihat, dunia ini hanya milik mereka.

Terdengar decakan saat ciuman mereka terlepas, "Aku lebih senang membalas kata cintamu seperti ini..." gumam Kyuhyun seraya mengusap bibir Seohyun dengan ibu jarinya.

Mata indah itu kini berkedip pelan, Kyuhyun memang pintar membuat hatinya tersanjung. Walaupun kadang memiliki kadar posesif yang menyebalkan seperti cincin pernikahan mereka yang tak boleh dilepas walaupun saat mandi, bahkan saat memakai gaun musim panas yang sekarang ia kenakan, perdebatan panjang pun harus dilalui. Tapi entah mengapa semua bentuk keposesifan yang Kyuhyun lakukan padanya, sekecil apapun itu, Seohyun merasa sangat senang disela protesannya. Setidaknya ia tahu, Kyuhyun ingin memonopoli dirinya. Manis sekali...

Float plane itupun akhirnya terhenti tepat di sisi dermaga, Kyuhyun menuntun tubuh Seohyun untuk turun, bersambut dengan orang-orang yang tinggal di pulau miliknya itu dengan buket bunga dan kalung bunga untuk

mereka saat seseorang hendak memasang kalung bunga itu Kyuhyun dengan sigap menolaknya, pada akhirnya bibir bawel itu kembali bersuara.

"Kau ini memang tidak manis..." omel Seohyun hendak mengambil alih kalung bunga tersebut namun Kyuhyun menahannya.

"Aku tidak suka di paksa." ucapnya datar bersambut cibiran dari bibir Seohyun.

"Ya Sudah, biar aku saja yang memakainya. Aishh aku memang benar-benar gadis musim panas yang bercahaya!" pekik Seohyun berputar-putar layaknya anak kecil. Kyuhyun hanya dapat mengulum senyumnya.

Orang-orang lokal yang menyambut mereka kini membungkukkan tubuhnya serempak, "Selamat atas pernikahanmu, Presdir..." ucap mereka bersamaan dalam bahasa Inggris dengan aksen yang aneh.

Kyuhyun hanya dapat tersenyum menganggukkan kepalanya, "Terima kasih atas sambutan kalian..."

"Justru kami sangat tersanjung dengan kedatangan anda kemari, Tuan Cho." ucap pria paruh baya itu bersambut tepukan Kyuhyun pada pundaknya.

"Tolong beri pelayanan terbaik untuk kami, terutama untuk istriku."

"Dengan senang hati kami akan memberikan semua yang terbaik disini." janji pria itu meyakinkan.

Seohyun membungkukkan tubuhnya, "Ayo Kyu aku Sudah tak sabar melihat kesana!" pekiknya antusias seraya berjalan lebih dahulu.

Kyuhyun hanya dapat tersenyum menggelengkan kepalanya, melihat tubuh seksi istrinya dari belakang penuh minat, wanita cantik itu memang ingin di lahap.

Seohyun kembali menoleh, memastikan Kyuhyun menyusul langkahnya, namun langkah kakinya kembali terhenti saat melihat Kyuhyun yang sedang mengobrol dengan orang-orang itu dengan mimik wajahnya yang serius, pria itu berkeringat, tampan, panas dan seksi. Sungguh imajinasi liarnya tergugah.

Seohyun mengulum senyum seraya membenarkan posisi bra-nya, mengangkat naik aset indahnyanya itu lalu sedikit mengguncangnya agar sedikit membusung, "Ya Cho Joohyun, kau sudah cukup layak untuk menggoda suamimu..." gumamnya lirih seraya terbahak geli.

"Bulan madu, memang waktunya untuk memadu, sedikit agresif tentu saja tidak salah!" Ucap Seohyun dengan kedua tangan yang terkepal penuh semangat, seketika terkesiap kala Kyuhyun merangkul tubuhnya.

"Aku senang wanita yang agresif..." ucap Kyuhyun dengan suara beratnya berhasil membuat Seohyun terbakar dalam hasrat dan rasa malu.

Mereka berdua saling mengulum senyum atas debaran bahagia dihati masing-masing, berjalan menyusuri jembatan kayu menuju ke rumah dimana mereka akan tinggal selama sepekan ini.

"Oh Tuhan akhirnya..." Ucap Seohyun tersenyum manis saat mereka sampai dibelakang rumah diatas air tersebut.

Tanpa menunggu lagi ia berlari memasuki rumah tersebut dan menikmati pemandangan laut melalui jendela, "Kyu... Disini sangat indah!" seru Seohyun tak menutupi rasa bahagiannya.

Kyuhyun tersenyum seraya memeluk tubuh ramping itu dari belakang, "Apa kau senang? tanyanya bersambut anggukan antusias Seohyun.

"Rasanya dikelilingi air membuatku merasa sedang terombang-ambing diatas pelampung, tapi saat kau memelukku semuanya terasa nyaman. Kyu, jujur aku benar-benar sangat senang. Kau memberikan hari terbaik untukku dan aku akan mengingat hari ini seumur hidupku..." Ucap Seohyun menolehkan kepalanya seraya tersenyum manis pada Kyuhyun.

Turut tersenyum karenanya, "Aku akan sangat bahagia bila bisa membuatmu senang..." bisik Kyuhyun menyisakan kecupan lembut pada puncak kepala Seohyun.

"Kyu, aku mencintaimu..." Ucap Seohyun seraya memutar tubuhnya, memeluk tubuh besar suaminya itu.

Ada banyak rasa syukur yang tak terucap, pukul lima sore di Maldives, menjemput awan senja berarak melingkupi mereka. Matahari di ufuk barat terlihat semakin menjingga dan siap tertelan cakrawala. Mereka menikmati pergantian siang dan malam tepat di pulau ini.

"Seperti perhitunganku, kita sampai tepat dengan tenggelamnya matahari, seharusnya tadi kita langsung ke pantai..." gumaman Kyuhyun bersambut kecupan ringan dari bibir Seohyun.

"Aku lebih senang disini, Kyu terimakasih telah memberikan semua kebahagiaan ini, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari kau terus membuat dadaku berdebar..." Ucap Seohyun tulus.

Kyuhyun memeluk tubuh indah itu semakin erat, "Aku dapat memberikan kebahagiaan itu padamu kapanpun, bahkan saat bulan kehilangan bias cahayanya dan langit semakin meredup. Aku akan selalu membahagiakanmu."

Terkekeh geli, "Setelahnya aku akan mati muda karena diabetes, suamiku sungguh sangat manis..." kelakar Seohyun membuat Kyuhyun berdecak kesal.

"Aku bahkan akan membuatmu mati kelaparan malam ini..." bisik Kyuhyun dengan suara beratnya, menarik ujung tali gaun di pundak Seohyun perlahan, "Hasratku sudah sulit untuk ditahan..." susulnya dengan menarik satu tali lagi hingga gaun putih itu merosot, meninggalkan tubuh Seohyun yang hanya terbalut bra putih tanpa tali, bersanding dengan dalaman tipis berwarna senada.

"Entah mengapa, kau selalu terlihat begitu indah..." bisik Kyuhyun menyusuri lekukan tubuh Seohyun, berakhir menarik dagu cantik itu, menyatukan bibir mereka dalam lumatan penuh gairah yang membuai satu sama lain.

Kyuhyun melumat seluruh bibir Seohyun, mengabsennya dengan sopan dari bibir bawah keatas, begitu pula sebaliknya. Saat lidahnya masuk, mereka saling menyapa dalam sebuah tautan yang tak biasa, perlahan tangannya menjelajahi seluruh diri Seohyun, bibirnya bergerak melumat bibir manis itu hingga seluruh persendian Seohyun merasa lemas dan hampir tersimpuh jatuh, untung saja tangan Kyuhyun yang posesif memeluknya erat.

Seohyun dapat merasakan prianya itu begitu bergairah tetapi berselimut kelembutan, dirinya terhanyut dalam

ciuman yang luar biasa itu, sampai kemudian dia merasakan milik Kyuhyun yang begitu keras menekan perutnya, membuat Seohyun terkesiap membuka matanya menatap suaminya yang memejam, pria itu menciumnya dengan penuh gairah. Sedikit menimbang, Seohyun menolak tubuh Kyuhyun, menarik diri hingga ciuman mereka terlepas, pria itu kontan membuka mata dan menaikkan alisnya penuh tanya.

"Kenapa, hmm?" tanya Kyuhyun sedikit membumbui lekuk tubuh telanjang Seohyun dengan sentuhan seduktif.

Seohyun menatap suaminya itu dengan tatapan tajam nan menggoda, "Biarkan aku yang memberikan layanan untukmu Oppa..." Ucap Seohyun menarik ujung kaos Kyuhyun seduktif, dengan gerakan sensual ia membuka perlahan kaos itu.

"Lakukan dengan baik jalang kecil..." kelakar Kyuhyun bersambut gerakan Seohyun.

Dengan senyumannya yang menggoda, ia mendorong tubuh Kyuhyun perlahan hingga terbaring pada sofa kulit berwarna putih gading itu. Dengan tatapan nakal ia duduk di atas perut Kyuhyun, mengulurkan tangan mengelus rahang tegas pria itu, membuat Kyuhyun yang terus menatapnya takjub, kini memejamkan matanya. Perlahan Seohyun menunduk, menyusuri lekuk wajah Kyuhyun, mendekatkan

wajahnya, menjilat, dan menghisap bibir Kyuhyun, terus menatap mata pria itu dengan tatapan seduktif. Tangannya bergerak nakal mengelus tengkuk Kyuhyun dan terus mengecap tiap senti bibir tebal pria bermata elang itu, pancaran mata Kyuhyun kini terasa begitu hangat dan lembut bagai coklat belgia yang sering ia makan di rumah maupun di mobil Kyuhyun. Begitu manis, nikmat dan mendebarakan.

Kyuhyun tak henti menatap mata Seohyun, mereka saling tatap dengan debaran seirama. Kyuhyun membiarkan Seohyun mengerjai bibirnya tanpa memberikan respon apapun, bukan karena dia tak tertarik, jelas dirinya sedang mati-matian menahan gairah yang terbit, terlebih saat Seohyun yang duduk diatas perutnya dan sedikit menurunkan bokongnya, mempertemukan milik mereka yang masih terbalut kain masing-masing dalam dalam sebuah gesekan sensual. Wanita itu sedang menggodanya dengan birahi yang tidak bercanda.

Seohyun kini beralih turun menjilat leher Kyuhyun, mengecap, mengendus, dan mengulum jakun milik suaminya itu. Dengan kerlingan nakal pada pria bermata setajam elang itu, Kyuhyun hanya mengulum senyum seraya meremas bokong Seohyun dengan gerakan sensual, hingga dirinya

mengeluarkan desahan pelan atas perlakuan Seohyun yang kini menghisap dadanya seduktif.

Tangan nakal Seohyun pun tanpa permisi melepas resleting celana pendek Kyuhyun yang masih terjalin sempurna itu. Kyuhyun bergerak menyandarkan kepalanya pada tangan sofa, matanya tak lepas menatap kearah Seohyun yang kini mengelus miliknya. Seohyun mengelus dan mengusap perlahan miliknya dengan gerakan yang penuh godaan.

Kyuhyun memejamkan matanya menghalau gairah yang kapan saja bisa meledak, "*Eating my cock, babe...*" pintanya dengan suara beratnya yang parau karena menahan gairah yang telah merambat naik sampai ke ubun-ubun.

"Seperti ini?" goda Seohyun mengecup milik Kyuhyun lalu menyusurinya perlahan.

Kyuhyun menggeram hingga gertakan giginya berbunyi, lalu memekik saat Seohyun melahap miliknya bagai permen loli, "*Ooohhh God...*" lirik Kyuhyun memejamkan mata seraya mendongakkan kepalanya.

"Aaahhh please..."

Seohyun tersenyum jahil terus memaju mundurkan kepalanya, menghisap dan memijat milik Kyuhyun dengan lidahnya, entah mengapa kini daripada merasa jijik dan geli, saat mendengar desahan yang tercipta dari suara berat

Kyuhyun, dirinya menjadi semakin bersemangat. Seohyun yang nakal, seorang istri yang ingin melayani suaminya sepenuh hati.

"Ahhh... Kyuh..." Seohyun menarik tengkuk Kyuhyun menyatukan bibir mereka, menikmati persatuan milik mereka di dalam sana. Lagi, sekali lagi Kyuhyun memenuhinya. Kyuhyun memejamkan matanya, seolah enggan menahan luapan hatinya. Hatinya berdebar, debaran hangat yang menggila, seolah kembali melingkupinya, rasa seperti ini selalu mampir saat dirinya berhasil menyatukan diri dengan Seohyun, namun kini permainan mereka berkali-kali lipat lebih bergairah, padahal selama sepuluh jam penerbangan, pencintaan panas berulang kali terjadi. Mereka bergelut didalam permainan panas yang penuh gairah, tanpa kenal lelah. Hanya lenguhan penuh pujaan dan suara gesekan penyatuan milik mereka mendominasi suasana sunyi kamar luas dengan penerangan remang-remang yang langsung disuguhi pemandangan laut itu.

Saat ini Seohyun terus melengkungkan tubuhnya, menerima Kyuhyun yang memasuki dirinya dari belakang. Kyuhyun tersenyum padanya saat membalik posisi mereka hingga tatapan mereka kembali bertemu, tatapan yang berkabut gairah. Kyuhyun memuja wajah cantik Seohyun

yang berselimut gairah dengan semburat pipinya yang menawan, menggerakkan tubuhnya, semula pelan, lalu dengan ritme yang makin cepat, sesuai dengan gairah mereka yang makin cepat dan napas mereka yang makin tersengal.

Mereka bercinta dengan menggila, mereka sudah hampir mencapai puncak. Pinggul Seohyun bergerak mengikuti Kyuhyun membiarkan pria itu membawanya ke puncak gairah tertinggi yang terasa begitu membahagiakan. Sensasi gerakan tubuh Kyuhyun pada penyatuan tubuh mereka luar biasa nikmat. Seohyun akhirnya memejamkan mata ketika dia mencapai puncak itu, meledakkan dirinya dalam kenikmatan yang tak bisa dia ungkapkan, ledakan yang membuatnya melayang dan meleleh sekaligus. Samar-samar dia mendengar Kyuhyun mengerang, lelaki itu meledak didalam tubuhnya dan memeluknya erat-erat. Setelahnya mereka berbaring berbaring tanpa melepas tautan tubuhnya, dipengaruhi oleh sensasi euforia orgasme yang luar biasa dahsyat. Kyuhyun memeluk Seohyun erat-erat, menggumamkan terimakasih, merapatkan tubuh gadis itu ke dalam lindungan dada bidangnya.

"Aku mencintaimu Cho Joohyun" Ucap Kyuhyun terengah dengan suara seraknya.

"Terlebih aku Cho Kyuhyun..." jawabnya memeluk tubuh besar itu dengan erat.

Seohyun memejamkan matanya menikmati suara gemuruh dada Kyuhyun yang disertai dengan suara riak air dan deburan ombak yang menenangkan, bagai alunan musik yang mengalir indah, merayu dirinya dalam lelah dan pekat malam yang menjadi saksi atas percintaan panas mereka. Semua ini sungguh indah...

"Kyu, rasanya semua ini seperti mimpi..." ucap Seohyun pelan, "Kita jatuh cinta, bercinta, menikah dan pergi berbulan madu hanya dalam hitungan waktu yang singkat..." lanjutnya seraya menggerakkan jarinya membentuk lingkaran di dada pria itu.

"Aku juga merasa seperti mimpi, tapi ini adalah nyata, kenyataan yang paling indah ketika aku menyadari bahwa kau hanya milikku" ucap Kyuhyun lembut mengecup dahi gadis itu.

Seohyun tersenyum haru memejamkan matanya, memeluk pinggang Kyuhyun erat. Suaminya sayang, pria yang akan melindunginya mulai saat ini. Tak ada apapun yang Seohyun takuti lagi di dunia ini. Kecuali kehilangan pria tampan yang memeluknya saat ini.

Pulau tropis ini membuat musim semi terindah yang pernah Seohyun miliki menjadi kisah musim panas yang

menggelora, sebuah momen bulan madu yang akan di lengkapi dengan percintaan yang hangat disetiap kesempatan, walaupun terselip rasa takut akan kehilangan. Jikalau waktu akan dengan cepat merenggut semua kebahagiaan ini, Seohyun ingin mencoba untuk percaya, percaya pada takdir baik yang sedang memeluknya. Percaya bahwa Kyuhyun adalah takdir hidupnya, malaikat yang Tuhan titipkan untuk menjaga sepanjang usianya. Semua ini memang akan berlalu, namun kenangan telah melekat indah didalam memori otak mereka masing-masing.

Seohyun akan menyimpannya dengan baik, menyimpan semua kenangan indah ini hingga maut menjemputnya...

Serenity

Serenity is when I listen to your heartbeats for me...

-

Seoul, South Korea.

Dok.. dok.. dok!!

"Yoon-ah buka pintunya!" teriak Siwon kesal, setelah mengiriminya pesan, gadis itu menonaktifkan ponselnya.

Langit malam Seoul dengan gerimisnya yang nyata, sisa hujan deras sedari pukul tujuh malam tadi, tak peduli dingin yang merasuk, tak berpikir bagaimana jika tetangga Yoona akan marah dengan perbuatannya, dia harus berhasil menemui gadis itu malam ini, saat ini, sesegera mungkin.

Oppa sebelumnya terima kasih banyak telah mencintaiku dengan tulus. Sebelumnya tak ada pria yang ingin mencintai gadis gagu dan tuli sepertiku.

Aku ingin bercerita banyak padamu, bercerita tentang kehidupan masa lalu ku yang kelam. Bukan sebuah kisah yang baik dan aku harap meskipun setelah ini kau membenciku, sisakan sedikit ruang untuk kenangan hubungan kita yang

singkat namun begitu manis untukku direlung hatimu. Aku ingin kau menginglatku walaupun kita sudah tidak bersama lagi.

Siwon Oppa, aku ingin mengakui satu hal yang tak pernah aku ceritakan pada siapapun sebelumnya. Aku bukanlah gadis polos, cantik dan suci seperti yang kau pikirkan. Aku bukanlah seorang gadis suci, aku tidaklah gadis lagi.

Dulu sudah lama sekali, di usia tujuh belas tahun aku sudah menjadi jalang. Aku dijual oleh keluarga yang menampungku kepada pria dewasa yang siap memberikan uang banyak untuk kami dan aku tak berdaya untuk lari menyelamatkan diriku. Aku tak dapat menjaga dan mempertahankan kegadisanku, kehormatan diriku. Aku hanyalah gadis yang naif kala itu. Aku hanya takut dimarahi dan dipukul lagi saat pulang.

Maaf, maaf jika aku merusak ekspektasimu tentang diriku yang murni bagai air. Aku tak lebih dari jalang dan aku mengerti tak ada pria yang ingin menerima segala macam kekurangan pada diriku.

Siwon Oppa, aku tidak memaksa jika kau ingin menyudahi hubungan kita dan melupakan keinginanmu untuk menikahiku. Aku hanya ingin mengatakan rasa terima kasih yang besar untukmu, terima kasih telah memberikan

kesempatan untukku merasakan manisnya kisah kasih bersamamu.

Aku akan mencintaimu sepanjang usiaku...

Air mata Siwon mengalir begitu saja, mengingat pesan yang Yoona kirimkan beberapa puluh menit yang lalu padanya. Tangannya tak henti mengetuk pintu kayu itu, bahkan tak peduli jika buku tangannya harus terluka.

"Yoon-ah, buka pintunya! Jika kau tak membukanya aku akan membuka paksa pintu rumahmu ini!" teriak Siwon mengetuk pintu itu bahkan berusaha merobohkan dengan tubuh atletisnya. Dia harus bertemu dengan Yoona tak ada keinginan lain lagi dalam dirinya saat ini.

"Na-yaaa!!!!" pekik Siwon seketika terhenti kala sebuah tepukan mendarat pada bahunya, saat memutar tubuhnya, Siwon lantas memeluk tubuh gadis yang ingin dirinya temui sedari tadi, tak peduli payung ditangan Yoona terlepas begitu saja.

"Sayang, kau kemana saja?" tanya Siwon menangkap wajah tirus Yoona, lalu memeluk erat tubuh gadis kesayangannya itu lagi.

Yoona merenggangkan pelukan mereka, beralih memegang wajah Siwon, mengusap air mata pria itu, hidung dan matanya yang memerah mewakili semua rasa hati pria

itu. Apa Siwon menangis karenanya? Apa mereka akan berakhir? Seketika air matanya mengalir begitu saja.

"Sayang..." ucap Siwon dengan napas terengah lelah seraya menyatukan dahi mereka, "Terima kasih telah jujur padaku, jujur sejak pertama kita bersama aku tak pernah memikirkan selangkangan, seks atau apapun yang biasa terbit dikepala bodohku ini saat mendekati wanita manapun itu, tapi kau berbeda. Sejak mengenalmu aku hanya ingin menjadi pria yang baik dan dapat melindungimu, tak peduli seberapa bodohnya aku, tak peduli seberapa banyak kekurangan dalam dirimu. Yoon-ah, aku hanya ingin bersamamu dan menjadi pria yang selalu bisa kau andalkan. Aku juga bukan pria yang baik, sejak berusia enam belas tahun aku sudah menjadi pelanggan tetap rumah bordil, menyetubuhi pelayanku yang cantik, bercinta dengan guru privateku yang cantik. Sejak ibuku meninggal dunia, brengsek dan bodoh menjadi nama belakangku. Aku tak pernah pergi kegereja, aku tak pernah memikirkan seperti apa diriku dimasa depan. Namun sejak aku mengenalmu, aku selalu berpikir apa yang perlu kulakukan dihari esok untuk membuatmu bahagia, apakah hari ini aku telah membuatmu bahagia dan bangga padaku?"

Air mata Yoona mengalir begitu saja mendengar semua pengakuan Siwon, pria ini bagai buku terbuka, tak pernah

sekali berbohong ataupun merayunya dengan kata-kata puitis. Siwon sangat amat mencintainya dan dirinya sangat amat bersyukur.

Siwon mengusap air mata Yoona seraya menatap netra gadis itu dalam, "Yoon-ah, aku tak pernah berpikir untuk meninggalkanmu. Bahkan aku tak pernah ingin melakukannya..." lirik Siwon terdengar penuh permohonan. "Jadi jangan pernah berpikir aku akan meninggalkanmu hanya karena selaput dara. Kau lebih berharga dari apapun itu dan aku dapat mencintaimu seumur hidupku. Sungguh aku mohon kau percaya padaku." Siwon memeluk tubuh Yoona, tak peduli Yoona tak dapat memberikan jawaban untuk semua ucapannya. Siwon hanya ingin menahan Yoona bersamanya bahkan untuk seumur hidupnya.

"Aku sangat mencintaimu..."

bisikan Siwon bersambut dengan ciuman Yoona, tak peduli kantong belannya terjatuh kelantai tak peduli payungnya terlepas dan dibawa angin sedari tadi. Dirinya ingin mengatakan pada Siwon tentang rasa syukur dan kelegaan hatinya, yang terpenting ingin ia sampaikan, bahwa dirinya amat sangat mencintai Siwon.

-Donghae's Apartment-

Dalam gelap wanita itu duduk bersedekap, rahangnya mengeras, tangannya meremas sesuatu, kini hatinya berselimut amarah yang memuncak. Dia menunggu Donghae pulang dan akan membuat perhitungan dengan pria itu. Semua berkas telah ia dapatkan saat hendak mengemasi kamar pria itu, Lee Donghae sungguh gila dan menjijikkan.

Pip!

Cklek! Kriiieet...

Bias cahaya masuk dari luar seiring dengan lampu didepan pintu menyala, Jessica melirik Donghae yang sedang menyimpan sepatunya di rak tepat di sisi pintu, pria yang selalu terlihat tampan dengan rambutnya yang acak-acakan juga kemejanya yang sedikit terbuka dengan tangan kemeja yang tergulung sebatas siku.

Donghae tersenyum seraya mengangkat alisnya saat melihat Jessica terduduk dalam gelap, "Hei kenapa kau membiarkan lampunya tidak menyala? Apa sakelar-nya bermasalah atau lampunya rusak?" tanya Donghae menuju kearah sakelar, menyalakan lampu ruangan tengah tersebut.

"Bisa menyala, mengapa kau membiarkannya mati Jess? Aku membawakan pasta dan pizza untukmu, semoga kau belum makan-" ucapan Donghae terhenti kala menyadari

sebuah map dan sebuah benda pribadinya di meja kopi tepat dihadapan Jessica.

"K-kau memasuki kamarku tanpa izin?" tanya Donghae dengan wajahnya yang memerah. Kini dirinya terbakar malu

"Kenapa? Kau terkejut?" tanya Jessica dengan paras dinginnya, tanpa perhitungan perempuan itu berdiri dan melayangkan telapak tangannya menyapa pipi Donghae.

Plak!

Suara tamparan menggema memenuhi ruangan apartemen itu, wajah Donghae terlempar kesamping, mencoba menatap Jessica yang kini dipenuhi amarah, "Jess ini tak seperti yang kau pikirkan..." jelas Donghae berusaha untuk tidak menjadi kesalahpahaman yang besar.

"Kesalahpahaman apa yang kau maksud? Semua bukti-bukti ini sudah jelas! Kau penguntit yang melakukan masturbasi dengan fotoku, kau sungguh menjijikkan! Aku akan pergi dari sini!" pekik Jessica menolak tubuh Donghae, hendak ke kamar, namun Donghae mencekal tangannya.

"Aku memang pria yang menjijikkan, maaf..." ucap Donghae lirih.

Jessica memejamkan matanya hendak menarik tangannya, namun Donghae menahannya dengan erat.

"Lepaskan tanganku sialan! Kau memiliki berkas-berkas ku bahkan sampai kehidupanku di New York! Kau memiliki

semua catatan para klien perusahaan dan siapa saja yang berkencan denganku selama beberapa tahun ini dan kau memiliki begitu banyak fotoku yang kau ambil diam-diam dimanapun! Kau benar-benar psikopat yang menakutkan, kau terobsesi padaku!" pekik Jessica berusaha menyentak tangannya hingga terlepas, lalu mendorong tubuhnya Donghae.

"Aku bukan psikopat Jess, aku memang terobsesi padamu! Karena aku sudah lama jatuh hati dan menyukaimu sejak pertama kita bertemu pada rapat pemegang saham tiga tahun lalu! Apakah seorang pria yang menyukai dan mencintai wanita cantik sepertimu adalah seorang pendosa yang menjijikkan?" pekik Donghae bersambut hempasan pintu kamar Jessica.

Blam!

Jessica menyandarkan tubuhnya pada pintu, rasa takut dan amarahnya seketika lenyap saat mendengar pengakuan Donghae tadi. Pria itu telah lama jatuh hati padanya. Tapi mengapa Donghae memendamnya selama itu? Membawa kedua tangan meremas kepalanya yang seketika pening. Disatu sisi Donghae terasa begitu menjijikkan untuknya, namun disisi lain, mengingat kebaikan Donghae belakangan ini membuat hatinya menghangat. Seorang pria yang baik,

menyukai bahkan terobsesi padanya sejak lama. Sebuah kenyataan yang membuat hatinya bimbang.

Sementara dikamarnya, Donghae hanya dapat menghempaskan tubuhnya pada ranjang demi mengusir malu yang menguasai dirinya. Harga dirinya sebagai seorang pria kini telah terenggut bahkan terinjak-injak, ini hal memalukan sepanjang kehidupannya. Dirinya tertangkap basah dan terlihat sebagai pria yang menjijikkan. Sungguh memalukan!

Maldives

-Chonrad Resort-

Sederhananya cinta, mata setajam elang itu terus menatap wanitanya dengan buncahan rasa syukur didalam hati. Si cantik masih terlelap dengan dengkur halus yang menenangkan jiwa, tanpa suara, tanpa bahasa. Kyuhyun hanya ingin mengaguminya seiring dengan suara ombak yang memecah ringan, kicauan burung dan alunan angin yang terdengar begitu menenangkan.

Kyuhyun tersenyum menundukkan kepalanya, memajukan bibirnya hingga sudut bibirnya menyentuh pucuk hidung bangir nan lembut itu, sedikit mengganggu

Seohyun yang larut dalam lelapnya. Wanita itu pasti sangat lelah melayani hasratnya yang menggila sepanjang malam. Entah mengapa bersama Seohyun segalanya sulit untuk berakhir dengan kata cukup. Ibarat mencicipi makanan yang nikmat, sesendok tak akan cukup, bahkan semangkuk pun tak pelak menemukan kata puas. Manusia dan nafsunya memang sulit menemukan kata puas terlebih terhadap seseorang yang istimewa, jika bisa menjadi satu kesatuan, Kyuhyun ingin tinggal didalam raga yang sama dengan Seohyun. Wanita yang paling dirinya cintai untuk kini dan nanti...

"Eunghh..." lenguh Seohyun semakin melengkungkan tubuhnya dan bersembunyi dibalik selimut, kala Kyuhyun berulang kali mengganggu tidurnya.

Pria itu terkekeh geli menarik dagu istri cantiknya dan membuai bibir manis itu dalam sebuah ciuman, wanita cantik itu lantas menarik diri dan menolak kepala Kyuhyun seraya berteriak, "Kyu! Aku masih mengantuk!!"

"Ini sudah siang, apa kau tidak lapar?" Tanya Kyuhyun kini meninggalkan gigitan kecil pada pucuk hidung Seohyun.

"Kyu, sana!!" pekik Seohyun dengan mata tertutup menolak pundak Kyuhyun dengan tangannya, namun pria itu tersenyum jahil, dengan sengaja menindih tubuh istrinya

membuat bibir bawel itu mengomel dan berusaha menolak tubuhnya dengan tangan dan kaki jenjangnya bagai gurita.

"Kyu... Kau berat!!" regek Seohyun manja dan itu berhasil membuat Kyuhyun turun dari tubuhnya.

Baru saja hendak menggelung tubuh rampingnya bersama selimut, bibir manis itu kembali memekik saat Kyuhyun menarik kedua kakinya hingga tubuhnya terseret kesudut ranjang, Seohyun berusaha menendang pundak Kyuhyun agar dirinya terlepas, namun segala daya dan upaya lenyap begitu saja saat tubuh Kyuhyun mengisi diantara kedua pahanya. Dapat Seohyun rasakan pria itu mengecup dadanya dan menyusuri kulit perutnya dengan kecupan seringan bulu. Namun kedua mata Seohyun masih teramat berat untuk terbuka. Gila saja mereka baru tidur pukul tiga subuh tadi.

"Ngghh... Oppa aku masih sangat mengantuk... Ohh! Mmmhh~" protes Seohyun berbuah desahan tertahan, wanita itu menggigit bibirnya erat.

Kepala Kyuhyun yang entah kapan berada diantara kedua paha Seohyun kini tersenyum, memberikan lumatan hangat pada pusat tubuh istrinya. Perlahan bibirnya menyusuri bibir lembab dibawah sana dengan kecupan, jilatan, hingga lumatan yang gila.

"Oppa-ashh... Sungguh aku masih mengantuk!" pekik Seohyun berusaha meronta dan merapatkan pahanya, namun pria semakin menahan kakinya, malah menghisap kuat miliknya.

Tubuh Seohyun kontan melengkung dengan pinggulnya yang sedikit terangkat, perutnya berdenyut, terpintal dalam pusara birahi yang diciptakan oleh bibir tebal sang suami. Desahan memekik menjadi akhir kala Kyuhyun menghisap dengan ritme berulang dan kekuatan yang berbeda-beda. Jangan lupa kalau jemari pria itu juga turut bermain, menyeret Seohyun meraih puncak orgasme paginya.

"Aaaaaahhhh..."

Teriak Seohyun dengan kedua kakinya yang bergetar, hingga seluruh tubuhnya bergetar hebat. Napasnya terengah, sesuatu dalam dirinya terasa bebas dalam kelegaan. Seohyun langsung merapatkan kedua pahanya dan melengkung seperti bayi, menikmati getaran sisa orgasme yang memintal perutnya.

"Aku sudah sarapan dirimu, kau benar-benar nikmat..." bisik Kyuhyun mengecup pipinya, Seohyun pun tersenyum.

"Oppa, beri aku 30 menit lagi ya, aku benar-benar mengantuk..." regek Seohyun dengan mata masih memejam, matanya perih dan sulit terbuka.

"Baiklah, aku ingin mandi dan lari pagi dulu, aku hanya meminum cairan energi ku darimu tadi..." bisik Kyuhyun mengecup ceruk leher Seohyun seraya menarik selimut menutupi keterlanjangan istri cantiknya itu.

Seohyun tersenyum, kembali menyeret dirinya ke alam mimpi, terlebih saat Kyuhyun membuatnya orgasme tadi rasa kantuk itu semakin nyata dan dirinya masih enggan untuk bangun.

Dengan siulan yang terdengar riang dari bibir tebalnya, Kyuhyun kembali masuk kekamarnya dengan tubuh yang penuh keringat dan handuk yang tersangkut di pundaknya. Cuaca panas Maldives tidak begitu menyengat karena diselimuti oleh hembusan angin yang lumayan meredakan sinar matahari yang menerpa tubuhnya. Kyuhyun tak pernah sesegar pagi ini, berlari pagi dengan hati yang senang, bukan karena ingin membuang pikiran-pikiran yang membuat kepalanya ingin meledak. Saat ini hati dan pikirannya terasa sangat lapang. Mungkin karena malam panas yang telah mereka lalui atautkah beban kehidupannya sudah berkurang banyak sejak memiliki Seohyun dalam hidupnya.

Langkah Kyuhyun terhenti kala indera penciumannya menangkap aroma mawar yang begitu segar dan bersatu

padu aroma tubuh khas istrinya saat memasuki pintu kamar, dirinya sudah sangat akrab dengan aroma pagi Seohyun sejak wanita itu tinggal dirumahnya.

"Oppa..."

Suara manja itu menyambut Kyuhyun, dapat ia lihat Seohyun yang telah segar dengan gaun tidur merah mudanya yang seksi. Wanita cantik itu sedang sibuk mengoleskan lotion pada kulit tubuhnya.

"Iya sayang? Sudah mandi?" tanya Kyuhyun menghampiri dan menarik dagunya, mencium bibir manis itu sebagai pelepas rindu yang telah menyerang. Walau baru berpisah kurang lebih satu jam.

"Sudah, syukurlah kau datang tepat waktu, aku ingin meminta tolong oleskan lotion ini di punggungku..." ucap Seohyun mengulurkan botol merah muda itu pada Kyuhyun.

"Kau ingin keluar?" tanya Kyuhyun menyambut botol tersebut.

"Tentu saja, tapi nanti sepertinya matahari sudah semakin menyengat. Aku ingin makan dulu, aku telah memesan makanan dengan Araskh tadi sebelum mandi, untung saja dia pintar berbahasa Inggris." cerita Seohyun saat Kyuhyun mengoleskan lotion dingin itu pada kulit punggungnya.

"Kau memesan makanan apa untuk kita?"

"Aku memesan apapun yang ada disini..." ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

"Sepertinya kau sangat lapar dan kelelahan..." bisik Kyuhyun memijat punggung istrinya itu seduktif, membuat Seohyun menggeliat karena sedikit terserang gairah.

"Benar, kau membuatku hampir mati tak bisa bangun..." sungut Seohyun Mengerucutkan bibirnya.

"Maafkan aku..." lirik Kyuhyun terserang perasaan bersalah.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun, "Hei, mengapa suaramu sarat akan rasa bersalah seperti itu? Ini bukan kesalahanmu Kyu, aku baik-baik saja dan aku sedikit merasa lega karena mampu melayani suamiku dengan baik..." ucapnya tersenyum genit membuat Kyuhyun menunduk mengabsen bibirnya dalam posisi terbalik, ini sama seperti ciuman mereka saat malam dimana dirinya hampir kehilangan semuanya di tangan Mordashov.

Seohyun tersenyum disela ciuman mereka, hidung Kyuhyun yang membelai dagunya, sungguh sebuah sensasi yang mendebarkan, terlebih saat Kyuhyun memberikan remasan seduktif dari punggung hingga buah dadanya.

Tok.. tok.. tok...

Seohyun menarik diri saat Kyuhyun melepas tautan bibir mereka, "Makanan kita datang..." ucapnya berbisik dan Kyuhyun bergerak turun dari ranjang.

"Aku akan mengambil makanannya." ucap pria itu sambil lalu.

Seohyun tersenyum memperhatikan punggung Kyuhyun yang berlalu, "Oh Tuhan bokongmu sangat seksi..." desis Seohyun menggigit bibir bawahnya saat matanya memperhatikan gerak bokong besar pria itu berbalut celana katun miliknya.

Ketenangan pagi itu perlahan surut ketika acara makan pagi mereka usai dan kini berbuah menjadi sebuah perdebatan kecil. Seohyun yang keras kepala, Kyuhyun yang tak ingin dibantah, keduanya sama-sama keras.

"setelah aku mandi, aku tak ingin lagi melihat kau memakai baju itu. Jika kau masih memakainya aku akan membakarnya disini!" tegas Kyuhyun disertai suara bantingan pintu kamar mandi.

Menghentakkan kakinya, "Kita sedang di pantai, bukan di kutub utara! Semalam kau bisa mengizinkan ku mengenakan dress putih itu, tapi sekarang mengapa kau melarangku memakai baju pantai ini? Hanya kita yang

berada di pulau ini, apa yang kau cemaskan!" pekik Seohyun lalu menatap tubuhnya di cermin.

Memutar tubuhnya didepan cermin, "Aku membawa baju ini karena berpikir kita akan ke pantai, tapi kau tak membolehkannya. Padahal saat membeli baju ini aku memang berniat untuk bermain ke pantai jika aku memiliki waktu. Kau kejam sekali Cho Kyuhyun..." Sungut Seohyun menghempaskan tubuhnya pada ranjang.

Mengusap perut ratanya seraya mendesah lelah, "Bagaimana jika aku hamil, baju ini dan pantai hanya tinggal kenangan..." sungut Seohyun menarik selimut, seleranya untuk bermain ke pantai telah sirna, dan itu semua karena Kyuhyun yang menyebalkan.

Seohyun menatap langit-langit kamar hingga kantuk hendak menyeretnya, namun bunyi ponsel Kyuhyun menarik perhatiannya. Seohyun melompat duduk, lalu merangkak meraih ponsel pria itu pada nakas.

‘할아빠지’

"Haraboeji..." gumamnya membaca *caller* ID yang terpampang pada layar ponsel Kyuhyun.

Dahinya berkerut samar, ingin menjawab panggilan tersebut, namun dirinya enggan untuk bersikap lancang. Tapi rasa penasaran mendorong ibu jari nakalnya untuk

mengusap layar tersebut, meneguk ludahnya kasar, Seohyun menempelkan ponsel itu pada telinganya.

Terdengar dehaman suara senja nan berat saat panggilan itu terhubung, *"Aku sungguh tak menyangka akan seperti ini. Kau menikah tanpa memberitahunya kepadaku, bahkan kau sengaja menikah sebelum aku kembali ke Korea. Apakah seperti ini kau membuang kakekmu hanya karena jalang sialan yang kau cintai itu?"* sebulir air mata jatuh seiring dengan Kyuhyun yang merampas ponsel itu darinya.

"Yoboseyeo" ucap Kyuhyun datar, namun matanya tak lepas menatap Seohyun, mengulurkan tangannya mengusap air mata wanitanya itu.

"Kali ini kau benar-benar keterlaluhan Kyu..." suara pria paruh baya itu terdengar kelam dan tajam.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Lantas apa yang harus aku lakukan?" tanya Kyuhyun tanpa beban.

"Kau masih bertanya kepadaku? Apa kau sudah gila? Kau menikahi perempuan tak jelas tanpa persetujuanku, apa karena telah merasa kau sudah cukup dewasa kau bisa mengambil keputusan seperti ini? Bagaimana jika para awak media mengetahui tentang pernikahanmu, eoh? Aku benar-benar menyesal pernah berpikir untuk kembali dan mencoba untuk mengenal siapa calon istrimu."

"Jika begitu jangan kembali, aku bisa menangani semua masalah yang akan muncul kepermukaan, kau jangan khawatir." Ucap Kyuhyun memutuskan panggilan itu sepihak dengan melemparkan ponselnya hingga beradu pada dinding.

Prak!

Dengan sigap Kyuhyun meraih tubuh istrinya itu kedalam pelukannya, "Tidak apa-apa..." ucapnya berusaha menenangkan Seohyun.

"Tidak apa-apa bagaimana? Jelas kakekmu tahu bahwa diriku jalang, Kyu aku benar-benar takut..." ucap Seohyun disela isakannya.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Lain kali jangan jawab ponselku sembarangan..." tegasnya pelan.

Seohyun mendelik kesal, "Jika aku tak mengangkatnya pasti kau tidak akan memberitahukan semuanya padaku. Dan aku akan terkejut saat waktu membawa kakekmu dan memisahkan kita, lalu untuk apa pernikahan ini Kyu?" tanya Seohyun sedikit menekankan pertanyaannya.

Menggeleng samar, "Aku pastikan, tak akan ada jalan untuknya memisahkan kita. Jangan tanyakan pernikahan ini untuk apa, jelas kita telah terhubung dalam ikatan resmi dan cepat atau lambat aku tetap harus mempublikasikan

pernikahan kita pada media dan para dewan perusahaan." ucap Kyuhyun dengan nada yang sangat serius.

Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun seerat mungkin menyembunyikan wajahnya pada dada bidang pria itu, "Kyu, sungguh aku tak ingin berpisah darimu..." lirik Seohyun tersedak oleh ludahnya sendiri. Kini perasaan takut menyelimuti hatinya.

"Sssttt... Sudah, harus aku tegaskan berapa kali? Tak akan ada yang memisahkan kita..."

Kyuhyun membawa tubuh istrinya itu merebah, membiarkan Seohyun berbaring dalam pelukannya.

"Jangan pernah meragukan pernikahan kita, aku akan mempertahankanmu disisiku selamanya. Bahkan jika harus melepas kuasa dan margaku. Aku tak membutuhkan semua itu lagi jika tanpamu dan kau harus percaya padaku..." tegas Kyuhyun bersungguh-sungguh mengusap surai halus Seohyun penuh kasih.

Seohyun memejamkan matanya, mendengarkan detakan jantung Kyuhyun yang terdengar cepat karena rasa bimbang sama seperti dirinya, Kyuhyun merasa cemas dengan ketakutan yang dirinya ciptakan. Seohyun memejamkan matanya menikmati debaran dada Kyuhyun yang membuat hatinya perlahan menjadi begitu tenang. Ya, tak ada yang perlu ia takutkan lagi. Semuanya akan baik-baik saja...

Last Sunset

Seoul, South Korea.

-Kingstand Private Airport-

Mata senja itu memejam, menghirup udara yang telah lama ia rindukan. Seoul dan kisah kelam masa lalu yang menyelimutinya. Menyiksa kalbunya setiap waktu, perlahan tapi pasti air matanya luruh kala kakinya berpijak turun pada salah satu anak tangga pesawat. Perasaan sedih dan kecewa pada takdir Tuhan, rasa rindu untuk cucu cantiknya kian mencekik.

Seo Joohyun, Halmoni datang untuk menjemputmu...

Hanya kata itu yang terucap dalam hati kecilnya, hanya satu tujuannya datang kemari. Menjemput cucu kesayangannya dari derita. Karena menurut semua biografi panti asuhan pasca kebakaran yang ia baca dan laporan dari dinas sosial serta beberapa penyelidikan para detektif handal yang ia pekerjaan, cucunya pernah satu kali di oper ke orang tua asuh lainnya karena mendapatkan perlakuan kurang baik oleh orangtua asuhnya hingga dirawat oleh keluarga Yang pemilik perusahaan dan yayasan sosial yang

telah lama gulung tikar dan sebuah kisah memilukan menyakiti hatinya.

Sang cucu tercatat dijual orangtua asuhnya itu ke seorang pemilik rumah bordil dan setelah di telusuri lebih lanjut, wanita pemilik tempat hiburan itu bahkan mengatakan gadis bernama Seo Joohyun itu telah kabur dan menghilang pada malam itu juga, tepatnya tujuh tahun lalu. Kabur setelah mencederai pelanggannya. Setelahnya jejak sang cucu sulit di telusuri lagi, beruntung Detektif Shin menemukan identitas Nyonya Kim Misuk pemilik panti sedang dalam perawatan berkala di Seoul Hospital. Cukup sudah cucunya menderita dan cukup sudah darah dagingnya hidup dalam kesulitan. Entah bagaimana pun keadaan cucunya saat ini, mau dia sudah menjadi wanita tidak terhormat, bahkan sampah masyarakat sekalipun, jika bisa dirinya akan membersihkan Joohyun kecilnya, walaupun harus dengan darahnya sendiri.

"Daemun-ah, kau tidak boleh gegabah. Jika Kyuhyun merasa bahagia dengan pilihannya, lebih baik kau hanya diam dan mendukungnya. Kita sebagai orangtua hanya berperan untuk membimbing mereka menjalani hidup barunya dengan baik. Hanya sesederhana itu." Jelas Kim Seungsong menekankan kata-kata pada sahabatnya itu.

Pria paruh baya itu memejamkan matanya, "Aku menjemputmu kesini hanya ingin saling jumpa, tidak untuk membicarakan cucuku..." gumam Daemun dengan helaan napasnya.

Mengangguk samar, "Tapi aku sangat tahu, hal itu yang sekarang membebani pikiranmu. Mereka sudah menikah secara sah, tak ada alasan lagi untukmu memisahkan mereka, kecuali dengan jalan perceraian."

"Entah bagaimana masa depan perusahaanku, bagaimana tanggapan dewan direksi dan media akan menggiring reaksi publik jika mengetahui bahwa Cho Kyuhyun menikahi seorang jalang. Tak ada lagi yang bisa disembunyikan, semua catatan tentang gadis itu membuatku miris. Dia perempuan rumah bordil selama enam tahun belakangan ini, bertemu dengan cucuku di pesta, menggodanya dan dengan bodohnya Kyuhyun menikahinya..."

"Mungkin saja wanita itu dapat memberikannya cinta. Daemun-ah belajarlah dari masa lalu putra-putri kita, ingatlah karenamu putriku nyaris menjadi seorang pembunuh gila dan berakhir membunuh dirinya sendiri!" tegas Kang Jihyun mendahului suami dan sahabatnya itu.

Entah mengapa ucapan Daemun tentang gadis rumah bordil dan wanita jalang tiba-tiba menyakiti hatinya.

Daemun menatap punggung Kang Jihyun yang berlalu tak mengerti, lalu menatap pada Kim Seungsong yang hanya bisa mengangkat kedua bahunya.

"Masa lalu masih melukainya, tidak masa lalu masih melukai kita semua. Saranku hanya satu, berhenti turut campur dalam urusan percintaan Kyuhyun, dia sudah sangat dewasa untuk memilah mana yang baik dan buruk. Apapun latar belakang wanitanya, bagaimana tanggapan semua orang tentangnya, yang terpenting adalah kebahagiaan cucumu. Hanya itu saranku dan yang paling penting sekarang sudah saatnya kau menceritakan kebenaran pada Kyuhyun tentang siapa ibu kandungnya." Ucap Seungsong menepuk pundak Daemun seraya berlalu menuju mobil yang menjemputnya.

Daemun hanya dapat membuang napasnya kasar, luka masa lalu memang terasa masih begitu kental, lalu bagaimana dengan citra sang cucu dan perusahaannya? Memiliki istri dengan latar belakang yang tidak baik dapat menjatuhkan harkat dan martabat Cho Kyuhyun. Efek paling buruk akan berimbas pada harga saham perusahaan yang bisa meluncur bebas kebawah jika terdapat masalah internal dan eksternal pada saat berita itu keluar menjadi konsumsi publik.

Sementara didalam mobil Kang Jihyun kembali membuang napasnya kasar, "Apa-apaan dia, hanya memikirkan saham dan perusahaannya! Sekarang seharusnya yang menjadi prioritas utama mu adalah kebahagiaan cucumu, masih mending kau masih memiliki Kyuhyun. Lalu bagaimana dengan cucuku yang telah lama menghilang?!" desis wanita paruh baya itu membiarkan air matanya mengalir.

Mengingat sang cucu yang telah lama menghilang ternyata pernah dijual kerumah bordil lalu menghilang begitu saja, membuat hatinya hancur saat mendengar ungkapan jalang dari mulut Cho Daemun. Bagaimana jika seseorang mengatai Seo Joohyun seperti itu? Jelas akan sangat melukai hatinya.

Cho Daemun yang penuh ambisi, hanya memikirkan perusahaan dan pundi-pundi uang untuk keturunannya, sungguh sangat ia benci dan dirinya menyesal sudah membiarkan Yerim untuk menjadi istri Cho Eunjae. Menjadi penengah diantara pernikahan pria itu dengan gadis yang ia cintai. Semua ini murni kesalahan Cho Daemun dan seumur hidup dia sangat membenci pria itu. Bahkan jika nanti ia dapat bertemu dengan cucunya, demi apapun dirinya tak ingin cucunya terlibat dengan Cho Daemun sedikitpun. Lupakan janji manis Seunghee dan Eunjae, lupakan

keinginan putra-putrinya untuk menikahkan anak-anak mereka. Masa lalu tidak boleh terulang kembali. Kang Jihyun dan tekadnya yang tak ingin terbantahkan.

"Jihyun-ah, kau tak boleh terlalu keras mengatakan semua ini seolah-olah murni kesalahan Daemun. Dia hanya ingin yang terbaik untuk cucunya dan jika kau tak lupa, Yerim sendiri yang menyodorkan diri untuk menjadi istri sah Eunjae dan menutupi pernikahan pria itu. Meskipun andil Daemun sangat besar, tapi mendiang putri kita juga bersalah. Dia jatuh cinta dan berambisi memiliki pria yang dia cintai. Mulai sekarang berdamailah dengan hatimu dan berhenti menyalahkan Daemun atas segala yang terjadi di masa lalu." bujuk Seungsong pada istrinya membuat wanita itu mendelik sinis.

"Kau itu yang tak pernah bisa tegas kepada sahabatmu, kau lihat bagaimana dia menanggapi berita pernikahan cucunya sama saja saat mengetahui Eunjae telah menghamili Hyemi. Yang ada diotaknya hanya reputasi perusahaan. Aku benar-benar muak padanya!"

"Jihyun-ah, bersikaplah sewajarnya, surutkan amarahmu..."

Bergedik acuh, "Mungkin ini terakhir kali aku memarahinya, karena setelah menemukan cucu kita, aku

akan meninggalkan Seoul selamanya. Kita lebih baik tinggal dan hidup di London."

"Aku selalu mendukung apapun yang menurutmu terbaik Jihyun-ah..."

Pasangan lanjut usia itu larut dalam sebuah pelukan hangat, Kim Seungsong paham betul seberapa banyak penderitaan istrinya, namun dirinya percaya semuanya perlahan akan membaik setelah mereka berhasil menemukan cucu kesayangannya. Dirinya percaya, takdir Tuhan yang buruk perlahan bertemu dengan takdir indah di penghujung jalan, semuanya hanya masalah waktu.

-Donghae's Apartment-

Pagi-pagi sekali Jessica sudah bangun dari tidurnya dan bersiap untuk pergi dari sini saat kakinya melangkah hendak membuka pintu, Jessica sontak menunduk saat menemukan sebuah amplop terselip dibawah pintu.

To: 제시카

Dengan berat hati Jessica membuka amplop itu, Lee Donghae pria yang baik, namun entah mengapa dirinya merasa jijik dengan pria naif seperti itu, pengagum rahasia benar-benar menjijikkan. Lebih baik Donghae datang

padanya dan mendekati dirinya dengan jantan sebagai pria yang menyukainya, daripada berkhayal tentang dirinya hingga masturbasi menggunakan fotonya. Sungguh pria yang kuno.

"Andai kau bersikap selayaknya pria daripada seperti itu, kau menolongku seperti malaikat. Padahal kau telah menginginkan diriku sejak lama, cih! Nanti lama kelamaan kau akan meminta jatah ranjang padaku setelah menanam begitu banyak kebaikan pada diriku. Licik sekali..." omel Jessica langsung tertegun saat membuka amplop coklat tersebut. Sebuah kunci, credit card dan sepucuk surat. Tanpa kata Jessica membuka surat yang terlipat dua dari kertas A4 tersebut.

Jess, aku tahu sekarang kau sangat membenciku

Aku sungguh menjijikkan dan memalukan, sekali lagi aku minta maaf untuk semuanya

Aku telah membelikan rumah untukmu rumah sederhana dibilangan Itaewon, aku tak ingin kau meninggalkan apartemenku dan kembali mencari pelanggan di Motel kemarin.

Sudah cukup kau merendahkan harga dirimu sampai kedar, selain objek seks, kau adalah wanita berharga bagiku.

Sebulir air mata jatuh, Jessica sontak menggigit bibir bawahnya, seseorang menganggap dirinya wanita berharga. Bahkan wanita yang telah melahirkannya ke dunia ini tak pernah menganggap dirinya seberharga itu. Selama ini dirinya hidup dalam pola pikir dimana uang diatas segalanya, bahkan melebihi harga dirinya sebagai wanita. Dengan isakan samar Jessica kembali membaca surat dari Donghae pria yang terus menerus menyentuh hati dan perasaannya yang telah mati.

Itu credit card dengan limit sepuluh juta won, kau bisa menarik uang tunai dengan jumlah yang sama, setelahnya aku akan memblokir kartu itu.

Hiduplah dengan baik dan cari pekerjaan yang layak untukmu.

010-1986-1015 hubungi aku jika kau sedang kesulitan, baik itu dalam segi kebutuhan finansial atau apapun itu.

Ingat Jess, walaupun kau membenciku, kau tetaplah wanita yang sangat kusukai.

Aku tak ingin kau mengalami kesulitan sekecil apapun itu diluar sana. Sebagai permintaan maafku, aku akan menjadi teman yang baik untukmu...

"Lee Donghae, pabo..." geram Jessica menggigit pipi bagian dalamnya, meremas surat itu dan melangkah keluar kamarnya.

Langkahnya kontan terhenti kala netra dinginnya bertemu sapa dengan netra teduh Lee Donghae.

"Jess?" tanya Donghae tak dapat ia tahan saat melihat Jessica keluar dengan tangisan yang masih membucah ruah.

"Pabo!" pekik Jessica melempar kertas beserta amplop ditangannya ke wajah pria tampan itu.

Donghae tertegun ditempat, "Wae? Apakah aku salah? Kau marah karena aku memberikan semua ini? Tapi Jess sungguh, aku hanya ingin kau baik-baik saja sampai mendapatkan pekerjaan yang-" ucapan Donghae terhenti saat Jessica memeluk tubuhnya erat seraya berkata, "*Shut up!*" desis Jessica disela isakannya.

"Hentikan semua omong kosongmu, kau bilang aku wanita berharga bagimu, tapi mengapa kau mengusirku pergi dan mengatakan bahwa kau akan menjadi teman yang baik untukku? Kau ingin bertingkah seperti Choi Siwon? Menyentuh hatiku lalu mencampakkan ku begitu saja dengan alasan hubungan kita hanya sebatas teman?!" ucap Jessica panjang lebar hingga lehernya menerik.

Donghae berkedip tak mengerti, "Lalu, aku harus bagaimana?"

"Idiot!" desis Jessica mendongakkan kepalanya menatap Donghae yang tercengang bagai idiot, cinta memang membuat semua orang menjadi begitu bodoh.

"Jess *please...*"

Menatap mata teduh Lee Donghae lekat, "Perjuangkan aku jika memang kau menginginkanku..." lirik Jessica meneguk ludahnya kasar, meski tak begitu yakin, dirinya ingin memiliki dan dimiliki oleh seorang pria yang mencintainya.

Donghae berkedip tak percaya, "Mm-maksud mu?" gagap Donghae bersambut bibir tipis Jessica dalam sekejap.

"*Make me yours, I'm sure you'll make me better than before...*" sebulir air mata jatuh seiring dengan akhir ucapannya, "Aku ingin menjadi wanita yang berharga meskipun hanya untuk seseorang dalam hidupku. Lee Donghae, aku lelah terbuang dan direndahkan oleh semua orang termasuk ibuku..." lirik Jessica kembali bergetar oleh tangis.

Donghae menangkap wajah cantik itu dan menatapnya penuh kasih, "Jess, aku tak ingin berjanji tapi aku akan membuktikannya padamu. Tak ada lagi yang bisa memandangmu rendah atau memaksamu merendahkan harga dirimu demi uang. Sungguh, kau sekarang adalah tanggung jawabku" ucap Donghae memeluk tubuh ramping itu erat.

Rasanya memang seperti mimpi, penantian panjangnya berbuah manis. Tak ada lagi cerita dirinya yang terus

menerus patah hati dalam penantian, mulai detik ini Lee Donghae akan menjaga Jessica Jung sepenuh hatinya. Jika bisa dirinya ingin menghapus semua penderitaan gadis cantik itu.

"Aku mencintaimu, Jess..." bisik Donghae membuat Jessica memeluknya semakin erat.

Sederhananya keinginan hati, Jessica hanya ingin memiliki seseorang, menjaga dan mengasihinya. Materi kini sudah tak terlalu penting untuknya, Jessica ingin merasakan sebuah kebahagiaan dan rasa nyaman yang tak pernah ia dapatkan dari siapapun setelah sang ayah meninggalkannya.

-Chommand Group-

Hari telah menjelang sore, seorang perempuan penuh ambisi nan keras kepala kembali menukar posisi lipatan kaki jenjangnya. Sooyoung telah lelah menunggu kemungkinan Cho Kyuhyun lewat demi membuktikan perkataan resepsionis itu hanya kebohongan semata. Dirinya ingin bertemu Cho Kyuhyun dan memastikan hubungan mereka.

Kantor Harian Yonghap milik ayahnya sedang berada di ujung kebangkrutan dan satu-satu harapannya untuk meminta sokongan dana hanya kepada CEO Chommand

Group. Orang tua mereka, bahkan kakeknya dulu adalah rekan bisnis terbaik Chommand Group dan dengan liciknya perusahaan ini merenggut kekuasaan Yimshin Group. Entah perusahaan ini yang licik ataukah paman dan sepupunya yang tidak berkompeten, bukan Choi Sooyoung namanya jika ia ingin menyerah begitu saja.

"Yak, waeyeo! Kemana saja dia? Ini sudah hampir seminggu dan dia masih belum muncul ke kantor. Aku tak paham jika CEO mega perusahaan Korea Selatan bisa mengabaikan kantornya seperti ini!" pekik Sooyoung dengan leher yang menarik.

Resepsionis itu hanya dapat memejamkan matanya dan berusaha memberi jawaban yang sama, "Presdir dalam perjalanan bisnis penting, mungkin hari senin baru akan kembali masuk ke kantor." tegasnya, namun tetap berusaha untuk santun.

Berdecak kesal, "Bagaimana dia meninggalkanku begitu saja, eoh? *I am his future wife, you know?!!*" teriak Sooyoung frustrasi hingga urat-urat lehernya menarik.

Desahan lelah resepsionis cantik itu kembali menyambut, "Sudah berulang kali saya katakan hal ini kepada anda, jika anda adalah istri masa depan Presdir ataupun sudah sangat kenal dekat dengan Presdir secara pribadi, anda bisa menghubunginya dan berhenti datang

kemari untuk mengganggu. Teriakan anda benar-benar menjadi tontonan semua orang, apa anda tidak malu?" tanya resepsionis itu terus berusaha membendung amarahnya, namun Choi Sooyoung sudah di ambang murka melompat naik keatas meja tinggi itu dan menjambak rambut perempuan malang tersebut.

"Kalau kau ingin adu jotos denganku lakukan saja sedari tadi, jalang!" teriak Sooyoung menghiraukan teriakan dan rontaan resepsionis yang berusaha melepas cengkraman tangannya.

"Anda tidak bisa bersikap seperti ini pada saya Nona, CCTV merekam aksi brutal anda pada saya! Saya bisa menyeret anda ke kantor polisi setelah ini!" ancam resepsionis itu berusaha melepaskan cengkraman jemari Choi Sooyoung, namun wanita itu kini sudah berada diatas meja dan menjambak rambutnya semakin kuat. Karyawati bermarga Kim itu lantas mengulurkan tangannya dan melakukan aksi balas menjambak.

Lee Hyukjae yang baru saja akan bertandang pulang, lantas menghentikan langkahnya saat melihat saudara sepupu Choi Siwon berada diatas meja menjambak rambut resepsionis disana, ia pun kontan mendekat.

"Hei-yak, Choi Sooyoung! Apa kau sudah gila, eoh? Lepaskan dia!" pekik Hyukjae melompat naik keatas meja

itu, berusaha menghentikan Choi Sooyoung, namun malang rambutnya turut menjadi sasaran gadis bar-bar itu.

Seketika segalanya menjadi gaduh, semua karyawan yang hendak pulang terperangkap dalam tontonan pergulatan Choi Sooyoung dengan Lee Hyukjae, dimana tangan Sooyoung terus berusaha menjambak rambut gadis resepsionis itu secara brutal hingga teriakan seseorang menghentikan semuanya.

"Jika kalian tak kunjung berhenti, aku akan memanggil keamanan untuk menyeret kalian ke kantor polisi sekarang!" gertak Sekretaris Lee dengan wibawanya.

"Sooyoung! Lepaskan aku!" pekik Hyukjae berusaha melepaskan diri dari tindihan Sooyoung diatas meja, jangan lupakan rambut dan kemejanya yang berantakan dan wanita resepsionis dibalik meja kerjanya terlihat begitu berantakan.

"Turun sekarang!" bentak Sekretaris Lee dipatuhi keduanya.

"Kim Hyoyeon, Lee Hyukjae dan kau perempuan yang selalu membuat semua pegawai resah! Tunggu aku diruang tunggu utama!" tunjuk Lee Donghae sengit.

Bukan lagi sebuah rahasia, selama lebih dari seminggu ini Choi Sooyoung menjadi pembicaraan seluruh karyawan terutama para Sekretaris ketua divisi yang berada diruangan khusus dekat ruangnya dan CEO yang mengetahui

pernikahan Presdir mereka, merasa putri pemilik Harian Yonghap ini sudah benar-benar gila. Choi Sooyoung bermulut besar namun idiot seperti Choi Siwon versi wanita, ia selalu mengatakan kepada semua orang bahwa dirinya adalah calon isteri Cho Kyuhyun. Sesungguhnya wanita itu bermimpi terlalu tinggi.

Sekretaris Lee membungkukkan tubuhnya menghadap pria paruh baya pemilik perusahaan ini, "Maaf telah memberikan pemandangan buruk untuk kunjungan pertama anda setelah sekian lama..." ucap Lee Donghae santun, pria paruh baya itu hanya menganggukan kepalanya.

"Mari saya antarkan anda ke ruangan Presdir." ucap Lee Donghae mempersilahkan Tuan besar Cho itu berjalan lebih dahulu keruangan Presiden direktur.

Pria itu mengangguk samar tanpa kata berlalu, Lee Donghae hanya dapat meneguk ludahnya kasar. Aura intimidasi Cho Kyuhyun memang didapatkan dari kakeknya. Buah jatuh memang tak pernah jauh dari pohonnya.

Cho Daemun kini terduduk dibalik meja Presdir, singgasana yang telah menjadi milik cucunya selama sepuluh tahun terakhir. Cho Kyuhyun yang selama ini dapat ia besarkan dengan baik, meski ada luka yang selalu anak muda itu sembunyikan darinya. Cucu terbaik dengan

segudang prestasi yang ia miliki, bahkan kemahiran Cho Kyuhyun memimpin dan mengelola perusahaan jauh diatas sepak terjang Cho Eunjae didunia bisnis semasa hidupnya. Cho Kyuhyun benar-benar memiliki bakat seperti dirinya, namun kini cucu yang ia banggakan telah menorehkan luka untuknya.

Apakah dirinya bisa berdamai dengan semua keadaan ini? Menerima putri pemilik kedai kaki lima saja ia tak bisa melakukannya, apalagi menerima seorang jalang...

"Mungkin saja wanita itu dapat memberikannya cinta. Daemun-ah belajarlah dari masa lalu putra-putri kita, ingatlah karenamu putriku nyaris menjadi seorang pembunuh gila dan berakhir membunuh dirinya sendiri!"

"Masa lalu masih melukainya, tidak masa lalu masih melukai kita semua. Saranku hanya satu, berhenti turut campur dalam urusan percintaan Kyuhyun, dia sudah sangat dewasa untuk memilah mana yang baik dan buruk. Apapun latar belakang wanitanya, bagaimana tanggapan semua orang tentangnya, yang terpenting adalah kebahagiaan cucumu. Hanya itu saranku dan yang paling penting sekarang sudah saatnya kau menceritakan kebenaran pada Kyuhyun tentang siapa ibu kandungnya."

Menghela napasnya lelah, Daemun memejamkan mata senjanya. Memutar kursi kebesaran Kyuhyun dan

menengadahkan kepalanya menatap langit-langit ruangan yang pernah menjadi miliknya, sebulir air jatuh dari sudut matanya.

Apakah benar cucunya kini bahagia? Bahagia dengan wanita itu, bagaimana jika jalang tersebut hanya mengincar uang dan status dari cucunya?

Meremas erat kepalan tangannya, Daemun membuka matanya menatap matahari yang perlahan bersembunyi dibalik gedung-gedung pencakar langit hendak bersembunyi dibalik garis cakrawala, mrmmpersilahkan rembulan menjadi teman langit bersama bintang-bintang. Dirinya akan memastikan Cho Kyuhyun tak dibodohi oleh pesona indahnya wanita yang datang dari latar belakang kehidupannya yang terlihat abu-abu seperti langit malam. Memang indah dan menenangkan, namun bersifat semu dan sementara.

Maldives

-Chonrad Resort-

Suara riak air bersatu padu dengan gelombang air yang memecah sunyi saat tubuh besar pria itu keluar dari air,

teriakan wanitanya pun turut memecah sunyi hamparan air laut biru nan tenang itu.

"Oppa, jangan bangun mendadak seperti itu! Kau membuatku terjatuh begitu saja!" pekik Seohyun berkacak pinggang kesal.

Kyuhyun mengangkat masker snorkeling hingga bertengger diatas kepala, berakhir mengusap air laut yang membasahi wajahnya, "Kau ini," berdecak kesal melihat wanita sok perkasa yang menangis dan merajuk saat meminta izinnya untuk memakai bikini genit itu sore ini, "kau sendiri yang mengajakku snorkeling sore ini untuk melihat kura-kura dan ikan dari permukaan air, tapi kau terus saja naik ke punggungku! Snorkeling model apa itu?"

Mengerucutkan bibirnya, "Aku takut tersedak air laut saat menyelamkan kepalaku!" pekik Seohyun menghentakkan kakinya didalam air.

Membuang napasnya kasar, "Ya sudah! Jika begitu kita sudah saja snorkeling ini, aku sudah pusing!" bentak Kyuhyun frustrasi.

"Oh ayolah Oppa,-"

"Kulit wajahku juga terasa perih saat berlama-lama dalam air, sedikit lagi saja, jika kau menemukan pemandangan yang bagus instruksikan padaku untuk melihatnya..." regek Kyuhyun dengan nada dibuat-buat

manja khas Seohyun membuat bibir manis istrinya itu terbuka lebar.

"Oppa!!" bentak Seohyun kesal.

"Geumanhae!" bentak Kyuhyun dengan rajukan khas istrinya membuat Seohyun memukul dadanya sambil tertawa.

"Kau jelek merengek seperti itu!" pekik Seohyun berakhir dengan sebuah teriakan saat tubuhnya ditarik Kyuhyun duduk diatas pundak kokoh pria itu.

"Hahaha, Oppa lepaskan aku!

"Sudahlah bebek, kita hentikan snorkeling tak jelas ini, kulitmu sudah memerah seperti kepiting rebus! Ucap Kyuhyun berenang ketepian pantai berakhir berjalan mengarungi bibir pantai dengan Seohyun yang berada di pundaknya.

"Uwaaaahhh tubuhku menjadi sangat tinggi hingga dapat menyentuh awan!" teriakan Seohyun terdengar begitu kekanakan, membuat Kyuhyun terkekeh geli karenanya. Seohyun yang terlihat seksi dengan bikini merah muda bercorak floral yang tertutupi dengan kaos putih jaring yang ia kenakan tak sepadan dengan teriakan dan tingkahnya yang seperti gadis lima tahun.

Saat langkah kaki Kyuhyun berjalan diatas pasir, Seohyun melompat turun seperti monyet berakhir

melingkarkan kaki jenjangnya di pinggang Kyuhyun, "Oppa, terimakasih untuk tujuh hari yang indah ini..." bisik Seohyun tulus membuat senyuman Kyuhyun kini mengembang, pria itu kini memegang kedua paha Seohyun erat seraya menoleh entah ingin berkata apa, namun Seohyun menyambutnya dengan ciuman yang hangat.

"Aku sangat bahagia..." bisik Seohyun tulus saat ciuman mereka terlepas.

"Aku turut bahagia mendengarnya, semoga *honeymoon* kita ini dapat kau ingat selamanya..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluk punggungnya semakin erat.

"Bahkan aku akan mengingatnya sampai ku menutup mata..." bisik Seohyun dengan senyuman bahagianya.

Selama seminggu ini, semua foto-foto mereka dari matahari terbit hingga terbenam selalu Seohyun abadikan dalam kamera digital dan ponselnya. Entah mengapa rasanya ia ingin menyimpan semua kenangan mereka dalam sebuah album bersejarah yang akan mereka kenang nanti.

"Cha, turunlah..." perintah Kyuhyun saat mereka sampai di atas jembatan kayu untuk menuju penginapan mereka.

Terdapat dua sepeda putih yang bersandar pada pinggiran jembatan, ya mereka menggunakan sepeda masing-masing saat kemari tadi, seraya melakukan perlombaan layaknya bocah kecil.

"Awkay!" pekik Seohyun melompat turun dari tubuh Kyuhyun dan menarik sepedanya hingga meluncur jatuh ke air, lalu tersenyum tanpa dosa memamerkan barisan giginya, "Bonceng aku Oppa!" pekik Seohyun melompat-lompat seperti gadis kecil membuat Kyuhyun hanya dapat menahan geram lalu tersenyum pasrah.

"Kau benar-benar kekanakan..." lirik Kyuhyun menaiki sepedanya, semua sepeda disini memang berwarna putih, memiliki keranjang dan boncengan.

"Aku berjiwa muda..." bisik Seohyun seraya naik keatas boncengan itu dengan mata membelak, "Oppa! Bokong ku terbakar!" pekik Seohyun membatalkan niatnya naik keatas boncengan besi tersebut.

Mengangkat sebelah alisnya, "Lalu bagaimana? Kau sendiri mengapa membuang sepedamu ke air? Tak kau lihat matahari masih terasa menyengat?"

"Kyu..." regek Seohyun menghentakkan kakinya kesal, Kyuhyun pun kembali menyandarkan sepedanya.

"Sebentar, aku ambilkan sepedamu..." Ucap Kyuhyun hendak bergerak, namun secepat kilat Seohyun menyambar sepeda pria itu seraya memainkan belnya.

Kring! Kring!

"Ayo naik Oppa, aku akan membonceng mu..." ucap Seohyun menaik-turunkan alisnya.

Kyuhyun hanya dapat tersenyum gemas duduk di boncengan sepeda itu, "Kau sungguh nakal..." bisik Kyuhyun mengusap lekuk tubuh istrinya seraya meninggalkan gelitikan disana membuat Seohyun yang sudah mulai mengayuh sepeda hanya dapat meringis.

"Oppa, jangan gangguku, kau sangat berat..."

"Baiklah, aku akan diam dan memelukmu erat..."

"Kyuhyun!" pekik Seohyun saat Kyuhyun memeluk tubuhnya seraya mengusap perut dan miliknya yang terbalut kaos jaring dan bikini dengan seduktif.

"Cho Kyuhyun, nanti kita bisa jatuh!" pekik Seohyun Seohyun tetap berusaha untuk mengayuh dan mengimbangi sepeda itu dengan baik, namun Kyuhyun kini semakin mengerjai tubuhnya dengan usapan dan remasan ringan nan menggoda, bahkan pria itu menggigit pinggangnya seduktif.

"Kyuhyun! Bagaimana jika kita terjatuh dan kepalaku terbentur!" pekik Seohyun hingga lehernya menerik.

Kyuhyun tertegun mengingat perkataan ibu panti saat pernikahan mereka dan sepertinya ia melupakan sesuatu...

"Bisakah kau menjaga Seohyun dengan baik? Jangan membuatnya menjadi panik hingga tertekan, terlebih jangan biarkan dia mendapatkan benturan kepala dan jika hal itu terjadi, jangan sekali-kali membiarkannya jika dia mengeluh sakit kepala. Jika bisa segeralah pergi ke dokter dan psikiater,

jika kau merasa Seohyun sedang dalam keadaan tidak stabil. Harusnya aku mengatakan hal ini dari awal, tapi aku percaya kau mampu menjaga Seohyun dengan baik."

Meneguk ludahnya kasar, sampai detik ini dirinya belum menghubungi JS yang ia instruksikan untuk mengambil catatan medis Seohyun di panti asuhan itu sehari setelah pernikahan mereka berlangsung. Tapi rasanya sulit untuk menghubungi JS, karena tak ada ruang untuknya sendirian disini.

"Kyu... Kenapa kau memeluk pinggang ku seperti bayi?" protes Seohyun saat ia merasakan Kyuhyun memeluknya semakin erat.

Menghela napasnya lelah, "Mengayuh saja dengan baik, jangan banyak bicara." tegas Kyuhyun pelan.

Mendengus kesal, "Tapi aku sulit bernapas jika kau memeluk tubuhku erat seperti ini!" protes Seohyun menggembungkan perut ratanya, membuat Kyuhyun hanya dapat memejamkan mata seraya mengulum senyum.

"Kau malah akan sulit bernapas jika aku tak memelukmu lagi, biarkan saja seperti ini." ucap Kyuhyun menyesap pheromone tubuh Seohyun yang selalu memikat minatnya.

Seohyun tersenyum menatap langit biru yang beranjak menjadi oranye disela kayuhan sepedanya, "Mengapa dunia

ini rasanya begitu indah?" Tanya Seohyun menggigit bibir bawahnya.

"Karna kau melihatnya dengan kedua mata indahmu..." jawab Kyuhyun asal membuat Seohyun terkekeh geli.

"Dasar perayu ulung! Ini semua akibat drama percintaan yang sering kau tonton!" desis Seohyun sengit.

"Aku hanya bisa mengatakannya untukmu..." gumam Kyuhyun membuat senyuman bibir tipis itu semakin merekah indah.

"Aku memang wanita yang paling beruntung di dunia ini..."

"Maka bersyukurlah..."

Seohyun tersenyum menarik napasnya dalam-dalam, "Aku sangat bersyukur menjadi istrimu Cho Kyuhyun!!!" teriak Seohyun bersambut gelak tawa Kyuhyun.

Sepanjang jembatan kayu yang sepi berselimut langit dengan hamparan laut biru disekelilingnya, terdengar gelak tawa dan obrolan ringan sepasang pengantin baru yang selalu terlihat sangat serasi itu. Mereka bahagia, saat ini mereka bahagia sembari memupuk kenangan untuk mereka telusuri kembali di masa depan. Seo Joohyun mencintai Cho Kyuhyun sepenuh jiwa dan raganya, Cho Kyuhyun mengasihi Seo Joohyun demi seluruh sisa kehidupannya. Mereka

menyambut senja terakhir di pulau yang indah ini datang menyelimuti mereka dengan suka cita.

"Kyuhyun! Kyaaaaa!!!"

Byuuuur!!

"Hahahaha!!!"

Kyuhyun tergelak saat berhasil menyeret Seohyun yang sedang sibuk dengan scrub dan lulurnya jatuh ke kolam renang bersamanya. Seohyun yang baru saja muncul ke permukaan air hendak mengomeli Kyuhyun bersambut cipratan air betubi-tubi diwajahnya.

"Kyuhyun, kau bodoh! Aku harus meremajakan sel kulitku yang mati akibat sinar matahari!" pekik Seohyun berusaha berenang ketepian, namun Kyuhyun menarik kakinya hingga tak dapat bergerak. Pria itu terus saja tergelak.

"Kyu, aku peringatkan padamu, aku tidak main-main!" bentak Seohyun hendak kembali menuju ketepian kolam, namun Kyuhyun memeluk tubuhnya dari belakang.

"Mataharinya sebentar lagi akan terbenam, ini yang terbaik dan terakhir sebelum kita kembali ke Seoul. Aku ingin kita menikmatinya lebih lama..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun tertegun.

Kyuhyun tersenyum memutar tubuh Seohyun seraya mengecup dahi sempit itu penuh kasih, "Mataharinya indah bukan? Tapi senyummu lebih indah dari apapun..." bisiknya membuat Seohyun tersenyum mendongakkan kepalanya, menatap mata Kyuhyun yang menatapnya penuh cinta. Semua ini tak dapat ia sangsikan lagi.

"Bagaimana caranya agar aku tidak luluh padamu..." bisik Seohyun menggigit bibir bawahnya berusaha menahan gejolak hatinya yang menggila.

Menarik dagu Seohyun demi menyelamatkan bibir ranumnya dari cedera, "Matamu menjelaskan padaku, seberapa dalam kau larut bersama cinta kita..." bisik Kyuhyun disertai usapan punggung tangannya pada lekuk paras cantik Seohyun hingga netra coklat itu memejam sejenak.

Bagaimana debaran hati mereka yang bersahutan, bagaimana binar bahagia yang terpancar saat netra mereka bersinggungan, dingin angin senja yang berhembus tak mampu mengalahkan hangat napas mereka saat saling berbagi. Seohyun memejamkan matanya kala sudut hidung bangir Kyuhyun menyentuh puncak hidungnya, merasakan napas yang berhembus dari bibir tebal itu menyapa kulit bibirnya, menerima ajakan sensual sang suami di penghujung senja terakhir mereka di pulau ini.

Saat matahari menyapa garis cakrawala, bibir hangat mereka saling melumat dalam kecapan dan lumatan yang dalam, sentuhan-sentuhan seduktif pada tubuh masing-masing menciptakan riak air yang menggelora. Kyuhyun menyeret Seohyun turut tenggelam bersama matahari kedalam birunya air kolam renang itu, tenggelam bersama tautan penuh cinta dan gairah yang menggelora. Menerjang oksigen yang menipis, seakan memiliki insang, mereka mencoba bertahan bersama didalam air. Tak ada yang merasa takut kehabisan napas, karena mereka tidak sendirian, mulai detik ini mereka akan selalu bersama jika bisa selamanya. Pulau tropis ini menyimpan begitu banyak kisah manis nan romantis mereka selama seminggu ini.

Maldives yang indah dan penuh cerita cinta tentang keduanya...

Comeback Home

"Saya harap anda tak pernah lagi datang kemari dan mengganggu ketenangan semua pegawai di kantor ini, jika tidak anda indahkan permintaan saya sore ini, maka saya akan membawa semua kelakuan bar-bar anda tadi ke jalur hukum." Ucap Lee Donghae dengan nada tenang namun terdengar penuh ancaman.

Choi Sooyoung bersedekap seraya mengibaskan rambut sebahunya, "Hei domba tak tau diri! Jangan mentang-mentang berada di kandang singa kau bersikap seperti singa! Kau hanya sekretaris disini, seorang pesuruh rendahan dan tak pantas mengaturku!" teriaknya membuat dua orang diantaranya memutar kedua bola mata mereka malas.

Berbeda dengan Donghae yang kini menatap wanita itu penuh tantangan, "Jadi sekarang kau ingin pulang dengan cara seperti apa? Lari seperti kucing yang di pukul sapu atau diseret dan ditendang seperti tikus?" tanyanya dengan alis sebelah yang terangkat disertai senyuman sinis.

Menghentakkan kakinya pertanda menyerah, "Lihat saja, suatu saat nanti kau dan mulut besarmu yang akan

kutandang keluar dari sini!" pekik Sooyoung beserta sumpah serapah mengiringi langkahnya.

Desahan lelah terdengar dari pria sipit dihadapannya, "Aishh mengapa dia tak jauh berbeda dengan Siwon..." keluh Hyukjae mengusap keringat lelah di dahinya.

Berdecak kesal, "Bahkan Tuan Choi masih punya telinga untuk mendengar. Aku benar-benar tak sanggup dengannya..." keluh resepsionis cantik itu mengusap rambutnya yang kini berantakan dalam tatanan rapi yang telah terlepas.

Menghela napas lelah, "Bisakah aku meminta kalian untuk melakukan visum setelah ini? Aku akan meminta beberapa *bodyguard* untuk membawa kalian ke dokter forensik." ucap Donghae mendapat anggukan dari Kim Hyoyeon, berbeda dengan Lee Hyukjae staf inti divisi personalia yang direkrut langsung oleh CEO dari perusahaan Yimshin Group itu terlihat kebingungan.

Hyoyeon menepuk pundak Hyukjae seraya membungkuk, "Baik Sekretaris Lee, terima kasih banyak atas bantuan anda!" seru wanita itu bersemangat, sementara Hyukjae turut membungkuk dengan air muka yang penuh tanda tanya.

"Sama-sama, baiklah kalian bisa menyelesaikan bekas keributan tadi dan pulang. Selamat sore..." ucap Donghae

berlalu setelah membungkuk sopan membuat resepsionis cantik itu menangkap kedua tangannya di dada.

"Oh Tuhan, mengapa dia sangat sempurna...." lirik Hyoyeon berakhir menggigit bibir bawahnya gemas.

Mendengus kesal, "Dia sengaja terlihat seperti itu agar kelasnya berada di tingkat setara dengan bosnya, cih!" cibir Hyukjae tiba-tiba merasa tak suka dengan sikap sok kuasa Lee Donghae.

"Sesungguhnya jika tak ada Presdir Cho, dia memang yang memimpin sepenuhnya perusahaan ini. Dia memang memiliki kelas yang berbeda dari karyawan biasa seperti kita." Jelas Hyoyeon membuat Hyukjae membenarkan perkataan wanita manis itu dalam hati. Lee Donghae memang memiliki jabatan jauh di atasnya.

"Lalu hasil visum kita nanti untuk barang bukti ke kepolisian?" tanya Hyukjae menyampaikan rasa penasaran yang hampir ia lupakan.

Mengangguk samar lalu menggeleng, hal itu membuat Hyukjae mengerutkan dahinya tak suka, "Jawablah dengan kata-kata jangan pakai sandi kotak!" sentak Hyukjae kesal.

"Aishh maksudku antara iyaa dan tidak, bodoh!" bentak Hyoyeon tak ingin kalah.

"Maksudmu?"

Menghela napas lelah, "Sejak bekerja disini selama lebih dari empat tahun, yang kutahu dari semua teman-teman yang pernah terkena masalah sepertiku baik itu para karyawan dalam serta lapangan, juga para *bodyguard*. Sekretaris Lee selalu memegang titik lemah semua orang yang berpotensi membuat kekacauan di perusahaan ini. Jadi sekecil apapun itu kesalahan yang mereka lakukan, perusahaan ini berusaha harus mempunyai bukti hitam diatas putih yang sah agar seseorang tak dapat kembali berbuat ulah yang sama dan mendapatkan efek jera jika mereka tak mengindahkan peringatan secara lisan." Jelas Hyoyeon membuat Hyukjae tertegun.

Chommand Group memang memiliki pertahanan yang kuat, mereka tak pernah kalah dalam gertak karena sudah pasti memegang kartu as semua pesaing bisnis mereka dan entah mengapa, dalam detik ini dirinya merasa beruntung, juga bangga menjadi bagian dari Chommand Group. Perusahaan ini benar-benar keren.

"Maaf Hyukjae-ssi, para *bodyguard* yang di tugaskan untuk mengantarkan kita kerumah sakit sepertinya sudah tiba." Ucap wanita itu membuat Hyukjae turut menatap dinding kaca ruangan tamu utama lantai teratas ini.

Tersenyum samar seraya menyugar rambut hitam-nya, "Seperti sekarang sudah saatnya kita pergi bersama, hanya

ada kita..." goda Hyukjae membuat wanita pirang itu mengulum senyum.

"Ya hanya ada kita dan mereka..." ucap wanita manis itu mengangkat sebelah alisnya seraya berlalu, membuat Hyukjae hanya dapat mengumpat dalam hati. Sungguh resepsionis cantik itu menggugah hatinya.

"Siapa wanita yang membuat keributan tadi? Kau sudah memecatnya? Jika perlu masukkan dia kedalam daftar hitam karyawan mantan pegawai Chommand Group agar seluruh perusahaan di Korea Selatan, bahkan luar negeri tak ingin merekrutnya." Ucap pria paruh baya itu dengan nada datar nan dingin khasnya.

Berkedip samar, "Dia bukan pegawai Chommand Group, wanita itu cucu Choi Soowon pemilik Yimshin Group." Jelas Donghae apa adanya.

"Mwo? Soowon? Kenapa dia kemari?" tanya pria paruh baya itu membuat Donghae sedikit bingung mencari jawaban yang pas.

"Choi Sooyoung sepertinya terobsesi dengan Tuan muda, dia datang setiap hari kemari dan mengatakan pada semua orang bahwa dirinya istri masa depan Cho Kyuhyun, bahkan semua pegawai menganggapnya orang gila."

Menyatukan kedua tangan keriputnya seraya berpikir, "Hmm... Apakah dia putri Choi Jiwon?" tanya Daemun dengan dahi berkerut seketika mengingat Choi Jiwon hanya memiliki seorang putra tunggal.

Menggeleng samar, "Putri dari Choi Jiwoo, putri kedua dari Tuan besar Choi yang menikah dengan pemilik Harian Yonghap, Choi Yongjoon..." jelas Donghae datar, namun terselubung rasa tidak nyaman menjelaskan itu semua.

Berdeham seraya menganggukkan kepalanya, "Bisakah kau mencarikan kontakannya untukku?"

Terkesiap, "Maaf, apakah anda ingin menghubunginya?" tanya Donghae spontan, seketika dirinya merasa lancang saat tatapan dingin pria paruh baya itu mengintimidasinya.

Membungkuk sopan, "Baiklah, akan segera saya kirimkan melalui surel anda nanti malam setelah mendapatkannya." Ucap Donghae mendapat anggukan dari pria paruh baya itu.

"Lebih cepat lebih baik. Sekarang, sepertinya sudah waktuku untuk pulang." ucapnya seraya berdiri menarik ujung jasnya, berakhir menautkan kancing tepat pada perutnya.

"Mari saya antarkan..." ucap Lee Donghae membuka pintu ruangan itu seraya membungkuk sopan.

Pria bermata dingin itu membungkuk sopan kala menangkap hadir Daemun, Daemun hanya berdecih sinis mengingat rasa tak sukanya pada pemuda lancang yang seolah sangat paham melebihi dirinya mengenai kebahagiaan Cho Kyuhyun.

Setelah membuka pintu penumpang mobil putih gading itu lalu menutupnya kembali, JS menghela napasnya lelah. Rasa tidak nyaman dan canggung menguasai hatinya mengingat bagaimana pria tua itu menghina setelah menamparnya beberapa hari lalu saat kembali untuk pertama kalinya kerumah. Pria lanjut usia yang begitu egois dan penuh arogansi, daripada berniat melindungi Cho Kyuhyun yang berstatus cucunya, dia paham, Cho Daemun sedang memiliki rencana tersendiri dengan tidak mengganggu bulan madu Tuan mudanya itu. Meskipun usianya lebih muda, Jang Hyunseung selalu memiliki insting yang tajam dan dia berjanji pada diri sendiri akan melindungi Cho Kyuhyun dan pernikahan Tuan mudanya itu. Cho Kyuhyun berhak untuk bahagia, hanya itu yang dia tahu.

"Apakah benar dia akan kembali besok?" tanya Cho Daemun bersambut anggukan samar dari JS yang menatapnya melalui spion depan.

"Lebih kurang pukul 10.14 pagi pesawat mendarat di private Airport, kemungkinan sampai di Seoul sekitar tepat

pukul 11.30 siang. Dan menurut jadwalnya, besok siang akan ada rapat khusus bersama semua pemilik perusahaan luar negeri yang bekerja sama dibawah naungan Chommand Group, untuk membicarakan penutupan kuartal pertama tahun ini dan mendiskusikan strategi untuk kuartal kedua."

Mengangguk samar, "Pastikan dia membawa jangal itu pulang kerumah dan aku menginginkan acara makan siang bersama yang menyenangkan..." desis Daemun dengan seringaian licik bak serigala.

"Tujuan Tuan pulang memang untuk kembali kerumahnya, kecuali anda melarang dan mengusirnya." tanggap JS datar seraya memacu mobilnya pergi, bersambut dehaman mencekam pria paruh baya itu.

Daemun merasa Jang Hyunseung semakin lancang padanya, entah mengapa anak muda sekarang terkesan sangat sulit diatur. Memuakkan...

Keesokan harinya...

Cuaca cerah awal musim panas di Seoul menyambut kedatangan pasangan pengantin baru yang baru saja meninggalkan aroma khas pulau tropis yang tempat mereka berbulan madu selama sepekan. Pesawat Jet itu melesat

dengan roda kokohnya ketika berhasil melakukan pendaratan dengan sempurna. setelah puas bergumul mesra dengan langit teduh pagi hari di Maldives, bertemu dengan langit cerah Seoul yang kini berada di suhu udara 25° celsius.

Didalam pesawat pribadi yang mewah itu, sepasang anak manusia menarik kacamata hitam yang bertengger indah diwajah mereka dengan serempak. Keduanya saling menoleh lalu tergelak pelan dalam tatapan mata mereka yang bersinggungan. Mereka bahagia, keduanya masih larut dalam euforia bulan madu mereka yang penuh akan cerita cinta dan gairah yang terlampiaskan dalam percintaan hangat mereka setiap malam. Gairah yang menggelora membuat keduanya enggan untuk menahan diri hingga setiap malam kisah mereka hanya bercinta sebelum larut dalam tidur. Dasar pasangan muda!

"*Welcome back to Seoul...*" ucap Seohyun tersenyum manis saat gerak pesawat yang mendarat perlahan benar-benar terhenti.

"*Back to busy days...*" balas Kyuhyun memamerkan barisan giginya.

Mengerucutkan bibirnya, "Jangan terlalu sibuk, nanti kau lupa padaku..." renek Seohyun manja seraya memeluk lengan Kyuhyun erat.

Meninggalkan kecupan di bibir manis itu, "Pekerjaanku sudah sangat menumpuk, tapi aku pastikan akan kembali kerumah sesegera mungkin setelah pekerjaanku selesai." Jelas Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk tidak rela.

"Bohong..." sungut Seohyun dengan alis yang bertaut.

"I'm promise..."

"Padahal ini hari minggu..." sungut Seohyun dengan protes yang sama.

Mendesah lelah, "Sekretaris Lee telah mengatur jadwal rapat khusus hari minggu ini sayang, karena besok kami telah memiliki jadwal yang berbeda. Aku sudah menjelaskan padamu, bahkan sekarang kuartal kedua perusahaan telah berlangsung hampir dua pekan dan kuartal pertama telah terlewati, namun kami belum mengadakan rapat bersama semua pemilik perusahaan luar negeri yang bekerja sama dibawah naungan Chommand Group. Rapat itu khusus untuk membicarakan penutupan kuartal pertama tahun ini dan mendiskusikan tentang strategi-strategi perusahaan mereka untuk kuartal kedua dan selanjutnya. Para anak perusahaan luar negeri enggan hanya mengevaluasi kinerja kuartal pertama mereka dan mendiskusikan semua strategi mereka hanya pada Lee Donghae. Bagaimanapun caranya mereka ingin aku turut hadir di dalam rapat penting itu sebagai pemimpin perusahaan." jelas Kyuhyun untuk kesekian

kalinya membuat wanita cantik itu kembali mengganggu mengerti, namun entah kapan lagi dia akan mengulang protesannya yang sama.

Wanita memang sangat sulit ditebak dan senang mengungkit.

Mengulurkan jemari lentiknya mengusap rambut Kyuhyun penuh kasih, "Harusnya hari ini kau beristirahat untuk memulai pekerjaan besok, bahkan rambutmu sudah sangat panjang dan memerah karena matahari, aku rasa kau butuh pergi ke tukang cukur." ucap Seohyun seperti biasa, wanita itu pintar mengubah topik pembicaraan.

"Kau yang membuang gel rambutku jika kau tidak lupa..." bisik Kyuhyun menarik sudut bibirnya saat bibir bawel itu mengecupnya singkat.

"Aku benci rambut klimismu disaat kita liburan, kau terlihat sombong dan penuh intimidasi..." keluh Seohyun memancing kekehan samar dari bibir Kyuhyun.

"Kau mencintaiku..."

"Tidak, aku membenci rambut klimismu!" tegas Seohyun berdiri dari duduknya menuju pintu keluar saat pramugari mengetuk pintu kabin dimana mereka berada.

Kyuhyun tersenyum memperhatikan lekuk indah tubuh istrinya yang terbalut dress hitam tipis musim panasnya.

Sempurna, hanya itu kata yang mampu ia ucapkan, Seo Joohyun yang sangat amat sempurna.

"Pintu pesawat telah dibuka Nyonya, terima kasih telah menikmati penerbangan bersama kami..." ucap pramugari itu saat pintu geser itu dibuka Seohyun.

"Terima kasih kembali..." ucap Seohyun tersenyum manis melirik suaminya yang masih terduduk dikursi penumpang memperhatikannya.

"Oppa, tolong bawakan bunga-bunga dari Maldiv yang mereka berikan padaku." tunjuk Seohyun dengan dagunya pada meja yang dipenuhi beberapa buket bunga plastik itu, membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Ini hanya bunga plastik, kupikir lebih baik kau membuangnya..." ucap Kyuhyun memancing kernyitan dahi istrinya.

"Karena mereka bunga plastik makanya aku ingin membawanya pulang dan menyimpannya sebagai kenangan kita di Maldiv. Bunga plastik tak akan layu dan membusuk, mereka kekal! Bilang saja kau enggan membawakan bunga-bunga itu untukku!" omel Seohyun panjang lebar seraya berjalan kembali kearah Kyuhyun yang masih duduk santai dikursi penumpang untuk mengambil bunga-bunganya itu.

Saat menunduk hendak menggapai buket bunga tersebut, bibir Kyuhyun menyambut pipinya seraya berlalu

membawa buket bunga tersebut. Dapat Seohyun dengar bisikan jantan suaminya, berhasil membawa rona merah pada pipinya.

"Berhenti berteriak dan mengomel, nanti suaramu semakin serak saat mendesah dan itu sangat Seksi..."

"Oppa~" regek Seohyun manja memeluk lengan Suaminya.

Kyuhyun hanya dapat terkekeh geli, Sungguh suara manja khas Seohyun selalu berhasil menggelitik ulu hatinya, nada manja itu terkadang terdengar benar-benar menggelikan.

Kerutan samar tercipta di dahi sempit Kyuhyun saat jawaban JS menyapa indera pendengarnya.

"Nyonya Kim menolak memberikan apa yang telah dia janjikan pada anda, Tuan. Beliau mengatakan ingin anda yang mengambil berkas itu sendiri ke panti asuhan, karena ada sesuatu yang ia ingin bicarakan langsung kepada anda."

"Baiklah, aku akan kesana besok pagi, bagaimana dengan Haraboeji?" tanya Kyuhyun dengan suara rendahnya.

Terdengar helaan diseberang sana, *"Pesan saya hanya satu, anda harus memberitahukan kepada istri anda agar tidak terjadi kesalahpahaman. Beritahukan padanya bahwa*

Tuan besar sudah ada dirumah dan jelaskan padanya untuk tidak termakan omongan yang mungkin bisa menyakiti hati istri anda. Tuan besar menunggu kedatangan kalian dan mempersiapkan jamuan makan siang untuk pertemuan pertama dengan istri anda, tapi saya memiliki firasat ada muslihat lain. Hanya itu yang dapat saya sampaikan kepada anda."

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Baiklah, tolong sebisa mungkin kau selidiki rencana terselubung Haraboeji, kabari aku segera melalui pesan teks. Karena kami sudah akan memulai perjalanan menuju Seoul."

Matanya menatap Seohyun yang terlihat begitu riang membawa buket bunga ditangannya, wanita yang murni itu terlihat begitu indah dibawah sinar matahari yang cerah ini, istrinya yang cantik dan Kyuhyun tak pernah ingin seseorangpun menyakiti wanita berharga di hidupnya kini. Entah bagaimana jika Kyuhyun mengatakan perihal keberadaan kakeknya dirumah, semua itu jelas akan membuat suasana hati Seohyun memburuk.

Seohyun memutar tubuhnya, menatap Kyuhyun dengan segala kesempurnaannya, pria itu tampan dan seksi karena rambutnya yang sedikit basah oleh keringat. Yang paling utama adalah jidat Kyuhyun yang terekpos selalu membuat pria itu ribuan kali lipat lebih seksi.

"Kyuhyun! Palliwa, aku sudah tak sabar ingin bertemu JS!" pekik Seohyun seraya membuka pintu mobil saat Kyuhyun menuju kearahnya.

Kyuhyun masuk ke mobil dengan ekspresi datar membuat Seohyun mengerutkan dahinya seraya bersandar pada tubuh besar suami tampannya itu.

"Mengapa sudah tidak sabar bertemu JS?" tanya Kyuhyun tak suka.

Mengerutkan dahinya, "Hei-yak, dirumah kita hanya JS yang berteman denganku..." sungut Seohyun memberengut.

Kyuhyun bergedik acuh seraya kembali sibuk dengan ponselnya.

"Wae? Apa Sekretaris Lee menelponmu? Apa rapatnya telah dimulai?" tanya Seohyun menatap alroji dipergelangan tangan Kyuhyun lalu berdecak kesal, "Ini baru pukul sebelas..."

Kyuhyun lantas mengecup bibir bawel itu, "JS yang menelpon..." ucapnya datar membuat Seohyun menatap padanya.

"Apa JS menanyakan oleh-oleh dari kita?"

Mengulum senyum seraya mengecup dahi sempit Seohyun penuh kasih, "Kau ingin jawaban seperti apa?"

"Jawaban yang sebenarnya, kau tahu aku tak suka dibohongi..." rajuk Seohyun kembali mendapatkan hadiah kecupan bibir tebal Kyuhyun pada bibirnya.

"Tapi kau berbohong padaku malam tadi, kau bilang kau sedang haid-"

"Oppa 'kan sudahku bilang, aku malam tadi memang tak ingin bercinta sampai larut agar bisa bangun sebelum pukul lima pagi dan benar saja, *float plane* menjemput kita tepat pukul lima pagi. Oppa katakanlah..." rajuk Seohyun memukul dada suaminya.

"Haraboeji menunggu kedatangan kita..." ucap Kyuhyun pelan, Seohyun tertegun.

"Rasanya aku tidak ingin pulang..." keluh Seohyun mengingat bagaimana pria paruh baya itu mengatainya jalang melalui sambungan telepon.

Menggenggam kedua tangan Seohyun, "Bisakah kali ini aku memintamu dengan sedikit egois?" tanya Kyuhyun menatap mata Seohyun lekat.

Seohyun berkedip ragu, "Sungguh, aku sangat takut untuk saat seperti ini..."

"Bukankah ada aku bersamamu? Kau tak harus berusaha terlihat layak menjadi pendamping ku dimatanya. Cara melawan Haraboeji hanya satu, dia sangat senang jika seseorang merasa terintimidasi dengan ketidaksukaannya

dan jika kau mengabaikan ucapannya dengan elegan dan berani, aku rasa dia tak akan berani menganggapmu remeh. Seohyun-ah aku mohon, sesakit apapun hatimu oleh perkataan Haraboeji nanti, jangan pernah berpikir untuk meninggalkanku karenanya, *please...*"

Seohyun terdiam tanpa kata memeluk pundak Kyuhyun erat, menyembunyikan wajah pada ceruk leher suaminya itu, mencoba mencari sebuah ketenangan dengan menyedap aroma maskulin tubuh Kyuhyun yang selalu bisa membuatnya tenang.

"Sesungguhnya aku sangat benci penolakan, ketika seseorang menolaku karena memandang rendah diriku. Semua itu jelas akan menyakiti hatiku..."

"Tak ada yang dapat menyakitimu lebih banyak, jika dia melakukan itu, aku akan menghentikannya. Aku tak takut harus meninggalkan rumah dan perusahaan, kita bisa memulai hidup baru bersama. Membangun rumah tangga kita sendiri dan aku akan selalu bertanggung jawab atas dirimu sampai akhir usiaku." ucap Kyuhyun berusaha meyakinkan Seohyun.

Seohyun semakin memeluk tubuhnya erat seraya bergumam, "Aku benar-benar wanita yang paling beruntung di dunia ini karena memilikimu..."

"Ya apapun yang terjadi nanti, kita bisa berjuang bersama, mempertahankan hubungan kita. Tak peduli bagaimana Haraboeji akan membenci kita, bahkan aku tak peduli jika seandainya dunia akan mencemooh kita. Setidaknya ada dirimu yang selalu berada disisiku, cukup melihatmu baik-baik saja dan bahagia disisiku. Semua itu sudah membuat hidupku merasa tenang..." bisik Kyuhyun seraya mengusap punggung Seohyun penuh kasih.

Kini Seohyun hanya bisa pasrah dan mempersiapkan diri juga hatinya untuk bertemu dengan kakek mertuanya. Tak peduli jika pria itu memberikan tatapan jijik seperti yang Kepala pelayan Jang lakukan, Kyuhyun ada disisinya dan semuanya akan baik-baik saja. Ya, semuanya akan baik-baik saja.

-Yoon's Loveflorist Cafe-

Kedai kopi dan toko bunga itu terlihat begitu ramai, waktu bertepatan dengan jam makan siang semua orang. Meskipun hari ini semua perkantoran dekat kedainya libur, namun para pencari makanan untuk perut lapar mereka berdatangan entah dari mana saja. Mulai dari pasangan muda-mudi, sekelompok gadis manis dengan celotehan

mereka yang manis, juga beberapa pasangan muda dengan balita-balita kecil mereka yang lucu. Dengan apron merah muda khas kedai kopinya, Yoona terlihat sibuk kesana-kemari membawa nampan berisi makanan, terkadang berhenti dan menunggu disalah satu meja untuk menerima pesanan, dan kini dirinya sedang berdiri di depan meja bar untuk menunggu barista terbaiknya menyelesaikan kopi pesanannya.

Yoona tak henti tersenyum kala mengingat dirinya mendapatkan kabar baik pagi ini, Seohyun mengatakan akan tiba di Seoul pukul dua belas siang dan akan mengirimkan oleh-oleh berupa makanan laut khas Maldives, namun wanita yang telah ia anggap seperti kakaknya sendiri itu, mengatakan bahwa hari ini dia tak bisa datang kemari. Setidaknya Yoona senang, Seohyun telah kembali dari acara bulan madunya dengan selamat dan kekasihnya akan datang untuk makan siang disini sebentar lagi.

Yoona terkesiap saat sebuah tangan mendekap tubuhnya dari belakang, "Aku selalu senang mendapati senyumanmu, walaupun dari kejauhan..." bisik pria itu membuat Yoona menoleh padanya dan mendapatkan kecupan pada bibirnya.

"Oppa..." ucap Yoona tak menyembunyikan rona wajahnya saat Siwon memutar tubuhnya dan mereka saling berhadapan.

"Aku merindukanmu..." bisik Siwon seperti biasanya. Padahal mereka hanya berpisah sekitar sebelas jam yang lalu. Tadi malam bahkan mereka pergi menonton film layar lebar bersama.

Yoona tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Ayo temani aku duduk ditempat biasa, ada yang ingin aku bicarakan..." bisik Siwon membuat Yoona mengangguk bimbang dengan denting bel dari barista pertanda kopi telah selesai.

Siwon menarik nota ditangan Yoona seraya berteriak, "Waiters yang tidak sibuk, silahkan kemari mengantarkan *iced americano* ini untuk meja delapan!"

"Ayo sayang, aku butuh bicara sembari makan siang denganmu..." bisik Siwon membuat Yoona menganggukkan kepalanya.

Bibir tipis itu menyedap kopi panasnya perlahan lalu tersenyum, "Sebentar lagi aku harus pergi menjemput Appa kebandara, tutuplah lebih awal, pukul empat aku akan menjemputmu..." ucap Siwon seraya menggenggam tangan Yoona erat.

Meneguk ludahnya kasar seraya meraih ponsel dalam saku apronnya dan mengetikkan sesuatu lalu memperlihatkan layar ponselnya pada Siwon.

'Kita akan kemana? Hari ini ada yang menyewa tempat ini sampai pukul sembilan malam untuk pesta ulang tahunnya. Bagaimana aku bisa tutup lebih awal?'

Siwon tersenyum seraya menggenggam tangan Yoona, "Kalau begitu kau bisa meminta para karyawanmu menjaga toko dan mengurus semuanya dengan baik sampai tutup. Aku akan mengajakmu ke salon untuk bersiap, aku meminta Appa untuk makan malam bersama kekasihku hari ini dan dia tak menolak." jelasnya lantas membuat Yoona membelak tak percaya.

Kembali mengetikkan sesuatu di ponselnya dan menunjukkan kepada Siwon, *'Bagaimana bisa mendadak seperti ini? Aku tidak memiliki persiapan apapun untuk bertemu Appa-mu, bagaimana jika dia tidak menyukaiku?'*

Siwon terkekeh menatap Yoona yang menatapnya dengan raut wajah khawatir. Gadis itu jelas sekali ketakutan. Mengusap kepala kekasih cantiknya itu, "Jangan khawatir, kau tidak perlu persiapan apapun. Appa sangat senang mendengarku ingin menikahi kekasihku dan informasi untukmu, dia orang yang sangat baik dan tak pernah menolak keinginanku, sore nanti aku akan membawamu

berbelanja baju yang kau sukai dan kita akan ke salon terbaik, mereka akan membuat wajah cantikmu ini menjadi super cantik dan demi apapun kekurangan yang kau miliki, jika aku bahagia, Appa tak pernah sanggup untuk menolaknya." jelas Siwon memamerkan barisan giginya meyakinkan Yoona, gadis itu hanya dapat mengangguk pasrah.

Yoona berharap tak ada kejadian buruk malam ini dan pertemuannya dengan ayah Siwon, bertemu dengan keluarga pria yang akan menjadi suaminya. Walaupun hatinya merasa begitu bahagia dengan keseriusan Siwon, Yoona merasa sedikit takut jika harus kembali terluka karena sebuah penolakan.

-Cho's House-

Saat pintu gerbang itu terbuka, Seohyun semakin mengeratkan pelukannya pada tubuh Kyuhyun dengan nyaman, Kyuhyun tersenyum menatap istrinya yang selalu terlelap begitu pulas saat bersandar didadanya. Menatap alrojanya yang menunjukkan pukul 12.32 siang, mereka sampai sedikit lama karena jalanan lumayan padat pada akhir pekan seperti ini. Menarik napasnya dalam-dalam saat

melihat JS berjalan kearah mereka dan akan membuka pintu mobil untuknya seperti biasanya.

Saat pintu mobil terbuka, pria itu membungkuk sopan seraya berucap, "Selamat datang kembali, Tuan muda..."

Kyuhyun mengangguk seraya melepas perlahan pelukan Seohyun pada tubuhnya, namun seperti biasa, tangan wanita itu mencengkeram erat tepat di dadanya. Kyuhyun kembali menoleh pada JS yang masih setia berdiri disisi pintu mobil yang terbuka, "Apa Haraboeji sudah menunggu kami di meja makan? Aku rasa kami harus membersihkan diri terlebih dahulu, Seohyun terlelap begitu nyenyak..."

Mengangguk samar, "Tuan besar mengatakan makan siang akan dimulai pukul satu, anda masih memiliki sedikit waktu untuk bersiap." jelas JS mendapat anggukan dari Kyuhyun.

Dengan berhati-hati Kyuhyun memasuki lift khusus menuju kamarnya, berharap Seohyun tidak terbangun sebelum mereka sampai di kamar. Dirinya benci, kebahagiaan istrinya harus sirna hanya karena memikirkan kakeknya. Mereka sudah cukup menderita dan kini Kyuhyun ingin memperjuangkan wanita yang dapat membuat hidupnya terasa lebih baik. Kakeknya tak tahu apa itu

kebahagiaan, dirinya hanya peduli pada perusahaan dan semua itu terkesan bagai omong kosong...

Tring!

Pintu lift kontan terbuka saat dentingan itu berbunyi, Kyuhyun bergegas keluar hendak menuju kamarnya, namun langkah kakinya terhenti saat menangkap kakeknya berdiri tepat di depan pintu ruangan kerjanya. Pria paruh baya itu tersenyum sinis.

"Inikah wanita yang dapat membahagiakanmu?" tanya pria itu dengan suara beratnya yang terdengar sedikit keras.

Kyuhyun hanya sedikit membungkukkan tubuhnya, "Kita akan berbicara nanti..." gumamnya hendak berlalu, namun suara kakeknya semakin terdengar lantang.

"Seperti Inikah jalang itu memperbudakmu?!" seru Daemun geram, membuat Seohyun yang berada digendongan Kyuhyun sontak terkesiap membuka matanya.

"Oppa?" tanya Seohyun menatap Kyuhyun yang menggendongnya. Namun pria itu hanya terdiam terus membawa tubuhnya memasuki kamar mereka.

"Cho Kyuhyun, kau tidak pantas mengacuhkanku seperti ini!" teriak Daemun membuat langkah Kyuhyun terhenti.

"Tunggu aku diruanganmu." tegas Kyuhyun datar bersambut suara pintu kamarnya yang tertutup.

Blam!

"Kurang ajar..." desis Daemun geram.

"Kau bodoh Kyu!" teriak Seohyun menghentakkan kakinya kesal, "Harusnya kau tak menggendongku masuk kerumah dan pada akhirnya seperti ini, kakekmu akan semakin beranggapan buruk padaku!"

Kyuhyun memejamkan matanya demi meredam amarahnya, menarik Seohyun kedalam pelukannya seraya berkata, "Bisakah kau tidak memarahiku saat ini?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun hanya dapat balas memeluknya erat.

"Sekarang semuanya terasa salah..." lirik Seohyun menghela napasnya lelah.

Kyuhyun melepas pelukan mereka seraya mengecup dahinya penuh kasih, "Berkemalah, persiapkan dirimu untuk makan siang bersamanya. Aku akan menemui Haraboeji dan meluruskan semua kesalahpahaman ini."

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun penuh rasa cemas, "Bagaimana jika dia membenciku sekarang?" tanyanya dengan suara parau, sungguh Seohyun ingin menangis saat ini.

Tersenyum samar seraya mengusap wajah istri cantiknya, "Begitu banyak alasan untuknya membencimu, karena dia belum mengenal siapa dirimu. Aku pastikan

semuanya akan baik-baik saja." ucap Kyuhyun mengusap kepala Seohyun penuh kasih.

Seohyun hanya dapat pasrah mendudukkan tubuhnya pada sisi ranjang saat Kyuhyun menghilang dibalik pintu. Kini dirinya benar-benar merasa sangat cemas.

"Sungguh, aku mengerti jika kau merasa semua ini salah, tapi aku ingin kau mengerti bahwa sekarang diriku jelas bahagia bersamanya." ucap Kyuhyun menatap mata senja kakeknya penuh keyakinan.

Daemun menghembuskan napasnya kasar, "Kau tahu sendiri bagaimana latar belakang istrimu itu?"

Mengangguk samar, "Aku mengetahui betul apa yang tercatat di kertas, namun aku mengetahui Seohyun melebihi apa yang tercatat diatas kertas tentang siapa dirinya. Dia memang bekerja di rumah bordil, namun semua itu hanya status palsu untuk menutupi pekerjaannya sebagai agen investigasi swasta."

Membuang napasnya kasar, "Sekarang kutanya padamu, agen investigasi seperti apa yang ia kerjakan? Apapun itu, pekerjaannya tetap ilegal dan salah dimata hukum maupun publik. Lalu bagaimana kau menjelaskan pada awak media yang akan bertanya tentangnya? Baiklah jika kau tak mempublikasikan wajah dan identitas diri istrimu, tapi kau

tahu bagaimana gesitnya wartawan mencari berita? Mereka akan menemukan bahkan hanya setitik noda yang kau sembunyikan. Bagaimana jika media tahu dan menyeret semua fakta ini untuk menjadi konsumsi publik? Ingatlah Cho Kyuhyun, reputasimu sebagai pengusaha muda berbakat nomor satu di Korea dan nomor lima di dunia akan hancur sekejap mata hanya karena kau menikahi seorang jalang!" ucap Daemun menggebu-gebu dan penuh penekanan untuk menegaskan bahwa semua pilihan cucunya tidaklah benar.

"Apapun itu, aku tak ingin kau merusak pernikahan kami Haraboeji." ucap Kyuhyun datar namun penuh peringatan.

"Aku hanya ingin menyelesaikan semua kekacauan yang telah kau perbuat."

"Aku tak membutuhkan penyelesaian apapun, besok aku akan mengumumkan pernikahan kami kepada dewan direksi perusahaan dan media." ucap Cho Kyuhyun berkeras.

"Dan aku akan memaksamu menuruti keinginanmu, jika semua ini berdampak buruk pada saham perusahaan!" tegas Daemun membuat Kyuhyun memejamkan matanya demi meredam amarah.

"Sudahlah, percuma kita berbicara jika tak dapat menemukan jalan keluar. Aku dan istriku akan menunggumu

di meja makan, kau harus berlaku baik pada cucu menantumu..." ucap Kyuhyun membungkuk sopan dan berlalu pergi.

Sudut bibir pria paruh baya itu lantas tertarik sempurna, "Kalian yang harus berlaku baik pada tamuku..." kekehnya dalam dan kelam.

Seohyun berulang-ulang mendongakkan kepalanya, menatap pada Kyuhyun yang memasang wajah seriusnya sedari tadi, pria itu dalam suasana hati yang buruk dan Seohyun sedang tak ingin merusak suasana hati suaminya itu.

Tring!

Saat pintu lift terbuka, Kyuhyun membawa tangannya kedalam genggaman yang erat, tanpa kata mereka melangkah keluar dari lift tersebut menuju ruang makan. Saat langkah mereka bertemu dengan Kepala pelayan Jang, Seohyun hanya dapat menundukkan kepalanya dengan tatapan sinis wanita paruh baya itu. Kyuhyun membuang napasnya kasar. Entah mengapa semua sudut rumah ini terasa memancing emosinya.

Suara merdu gelak tawa wanita menyambut saat kaki mereka berpijak ke ruangan makan, dahi Kyuhyun lantas

berkerut menatap dua orang wanita yang berada di sisi kanan sang kakek yang duduk di kursi induk pada meja makan tersebut. Kedua wanita itu lantas berdiri saat para pelayan membungkuk sopan kearahnya.

"Ah, itu pasti Cho Kyuhyun! Omonaa cucu anda tampan sekali Tuan Cho!" seru wanita paruh baya yang masih terlihat cantik itu menutup mulutnya dengan ucapan takjub yang dibuat-buat.

Pria paruh baya itu hanya terkekeh geli menanggapi kedatangan cucunya tanpa berniat untuk berdiri dari duduknya.

"Cho Kyuhyun, perkenalkan ini Nyonya Choi pemilik Harian Yonghap dan ini putrinya Choi Sooyoung. Dia juga cucu pemilik Yimshin Group yang sudah kau ambil alih pada kuartal pertama kemarin." kekeh Daemun tak sampai dimatanya.

Seohyun dan Kyuhyun serempak menangkap sebuah muslihat disana, sontak mereka saling pandang untuk beberapa saat sebelum membungkuk serempak menyapa tamu kakeknya tersebut. Seohyun disini sedikit tak mengerti dia pikir ini hanya makan siang untuk keluarga, namun kakek Kyuhyun mengundang orang luar untuk bergabung bersama mereka. Bagaimana jika pria tua itu mempermalukan dirinya disini?

"Senang dengan kedatangan anda kemari..." ucap Kyuhyun sekaligus mewakili Seohyun yang hanya terdiam.

Sooyoung mendelik sinis saat mata Seohyun bertemu dengannya, hal itu membuat Seohyun merasa sedikit tak mengerti.

Wanita paruh baya itu terkekeh geli, "Justru aku yang merasa senang atas undangan Tuan Cho untuk makan siang bersama setelah melamar putriku untuk cucunya. Oh Tuhan, rasanya ini seperti mimpi..." ucap Jiwoo dengan gelak tawa yang dibuat-buat.

Seohyun lantas membelak tak percaya, tak jauh berbeda dengan Kyuhyun. Pria itu pun bersuara, "Maaf, omong kosong apa yang baru saja anda katakan Nyonya? Haraboeji, pernikahan apa yang kau maksud, eoh?!" teriak Kyuhyun pada kakeknya yang hanya mengangkat kedua bahunya acuh.

"Keputusanku sudah bulat, aku akan membatalkan berkas pernikahan kalian di kantor catatan sipil. Nikahi secara hukum Choi Sooyoung, namun kalian tetap pasangan suami istri yang sah dimata Tuhan, atau ceraikan habis istrimu dan hentikan semua pernikahan bodoh kalian ini."

Kyuhyun merutuki kebodohnya yang tak mengesahkan berkas mereka dengan sertifikat resmi pernikahan sebelum pergi berbulan madu kemarin.

Menggeleng tegas, "Tidak, besok aku akan tetap mengesahkan berkas-berkas pernikahan kami dan mendapatkan sertifikat resmi pernikahan di kantor catatan sipil. Aku tak ingin menikahi wanita manapun, istriku hanya satu Seo Joohyun!" tegasnya lantang.

Mendengus kesal seraya berdiri dan menggebrak meja, "Jika saham perusahaan anjlok karena berita pernikahan kalian, aku akan memaksakan kau bercerai dengan jalangmu ini!"

"Haraboeji!" pekik Kyuhyun turut menggebrak meja.

"Jika kau berkeras, aku bisa berkali-kali lipat lebih keras dan jika kau tak menceraikannya, aku yang akan menyeretnya keluar dari rumah ini!" ancam Daemun membuat Kyuhyun menatapnya tajam.

"Mulai detik ini aku keluar dari perusahaan dan rumahmu ini, salah besar aku berpikir jika kau beritikad baik untuk mengenal istriku!" teriak Kyuhyun menarik tangan Seohyun yang sedang mati-matian menahan air matanya.

"Cho Kyuhyun!"

Dalam sekejap Daemun memegang dadanya, amarah yang besar membuat kondisi tubuh rentanya enggan bersahabat dengan keadaan. Dokter mengatakan dirinya harus mendapatkan perawatan rumah sakit sesampainya di

Seoul namun hampir sepekan dirinya sampai di Seoul, dia harus dihadapkan dengan kejutan pernikahan cucunya yang membuat dirinya tak dapat tidur dan makan dengan teratur. Entah apa yang kini terjadi padanya, tubuhnya kontan ambruk kelantai.

Bugh!

"Tuan besar!" pekik kepala pelayan Jang serempak dengan putranya.

"Tuan Cho!"

"Oh Tuhan, Haraboeji kau kenapa!" seru Sooyoung panik.

Seohyun menahan tangan Kyuhyun yang tetap ingin melangkah pergi, menghiraukan semua kekacauan itu.

"Tidak sekarang, Seohyun-ah!" teriak Kyuhyun bersambut tamparan Seohyun pada wajahnya.

Plak!

"Kau tak boleh seperti ini Oppa, bagaimanapun dia adalah kakekmu!" bentak Seohyun berkeras, Kyuhyun menatapnya tajam.

"Aku mohon, jangan membuat posisiku menjadi begitu salah..."

Kyuhyun memejamkan matanya, berjalan kembali kearah kakeknya seraya berteriak, "JS, segera bawa Haraboeji kerumah sakit!"

Entah bagaimana rencana Tuhan setelah ini untuk mereka, segalanya menjadi begitu buruk saat mereka kembali pulang ke Korea Selatan. Apakah sebuah takdir buruk menunggu mereka di penghujung jalan?

Dalam detik ini, Seohyun sungguh merasa sangat amat bersalah berada dihidup Cho Kyuhyun...

Relationship and Secret

(1)

Flashback on

Wanita berusia hampir setengah abad itu menerawang dengan pandangannya yang gelap, tubuhnya bergetar disertai air matanya yang mengalir. Kafetaria rumah sakit yang terlihat lengang dan santai menjadi terasa begitu mencekam. Kang Jihyun dengan air mukanya yang penuh ketegangan menunggu jawaban dari Kim Misuk atas keberadaan cucunya, wanita dengan tatapan kosong tersebut menitikkan air mata dalam diamnya.

"Maaf, Seo Joohyun sudah tiada sejak malam dimana dirinya melarikan diri dari rumah bordil itu. Tepat tujuh tahun lalu Seo Joohyun telah meninggal dunia..."

Menatap wanita itu nanar, "T-tidak! Ini semua tidak benar! Kau tidak boleh membohongiku seperti ini Kim Misuk!" teriak Jihyun histeris.

"Ji-ah kau harus sedikit lebih tenang, ini ditempat umum, ayolah kontrol emosimu..." bujuk Kim Seungsong berusaha untuk menenangkan istrinya.

Jihyun kini mengguncang tubuh wanita tuna netra itu sekuat tenaga, "Katakan padaku! Dimana Joohyun kami, kau berbohong! Aku yakin Joohyun ku masih hidup!" teriak Jihyun pada wanita yang hanya terus menangis mengucapkan kata maaf itu.

Brak!

Praang!

Seketika meja kafetaria itu hancur berantakan, Jihyun membalik meja dimana mereka duduk setelah memesan makanan dan kopi, Hyuna hanya memejamkan matanya menerima genggamannya erat tangan sang ibu yang terlihat sangat ketakutan. Beralih menatap wanita paruh baya itu berteriak histeris hingga sang suami berusaha membujuk dan menenangkannya. Kim Misuk hanya menikmati amarah wanita kaya raya itu, tangannya mengepal erat jemarinya geram. Orang kaya dan arogan si-nya yang tak ingin terbantahkan, selalu seperti itu.

"Jihyun-ah aku mohon bersikaplah lebih tenang, aku sudah mengatakannya padamu untuk bersiap menghadapi semua kenyataan buruk yang akan kita hadapi..."

"Tidak Seungsong Oppa, dia berbohong! Aku yakin dia berbohong!" pekik Jihyun menolak tubuh suaminya seraya berlutut menggenggam tangan wanita tuna netra itu penuh harap, "Nyonya Kim, aku mohon kau jangan berbohong seperti ini padaku..." renek Jihyun tak peduli semua orang di kafetaria menatap kepadanya.

"Kau tak tahu bagaimana aku melewati waktu ke waktu dengan penderitaan yang panjang saat memikirkan dimana dan bagaimana keadaan cucuku, aku mohon katakan padaku dimana dirinya..." tangis Jihyun membuat Kim Misuk menarik tangannya dari genggaman wanita tua itu.

"Kau pikir aku tak menderita melihatnya tersiksa selama ini? Aku menemukannya di tepian jurang Pyeongchang-dong, dia muntah-muntah dan mengalami kejang setiap malam selama berbulan-bulan. Bermimpi buruk tentang ayah dan ibunya, selalu histeris meneriakkan kata Imo dan dia selalu menangis memanggil Halmoeni dan Haraboeji setiap malam. Aku dan suamiku selalu berusaha pergi ke dokter dan melaporkan kehilangannya pada pihak kepolisian, namun kau tak kunjung datang menjemput cucumu. Seo Joohyun menderita gegar otak karena sebuah benturan parah hingga mengalami sedikit gangguan sensorik, dia bahkan tak mengingat siapa dirinya, namun aku tetap memberikan nama yang sesuai dengan kalung

yang ia pakai kala itu dengan sebuah harapan suatu saat kalian mencari dan menemukannya, dia tak merasa kebingungan dengan namanya. Kau tahu Nyonya, selama hampir setahun keadaan Seohyun semakin memburuk, cedera pada otaknya yang ia alami sangat buruk, bahkan dokter mengatakan suatu saat cederanya bisa berkembang menjadi kanker. Kami memiliki keterbatasan uang dan hanya dapat membawanya ke pengobatan alternatif di Daegu, namun kesembuhannya hanya bersifat sementara. Saat pertama kali dia beranjak pulih, bahkan dia tak dapat mengingat apapun tentang dirinya, dia tak mengerti bagaimana caranya berbicara, Seo Joohyun gadis kecil yang rapuh dan sendirian. Aku selalu berusaha menjaganya dengan baik, hingga rumah kami kebakaran saat usianya sepuluh tahun dan aku harus mengalami kebutaan karena insiden tersebut. Selang beberapa waktu berlalu, Seo Joohyun mendapatkan orang tua asuh aku pikir semuanya telah berjalan dengan baik-baik saja, namun saat berusia delapan belas tahun kemalangan menimpanya. Dia dijual Tuan Yang dan malam itu, saat melarikan diri dia tertabrak mobil dan meninggal dunia, semuanya terjadi begitu saja..."

Menggeleng samar, "A-ani, katakan cucuku masih hidup Kim Misuk! Tolong katakan bahwa cucuku masih hidup! Tidaaaak!!" teriak Jihyun histeris hingga tubuhnya terkulai

dilantai. Wanita paruh baya itu mengalami guncangan hebat pada jiwanya.

Flashback off

"Aku benar-benar tak mengerti mengapa Eomma melakukan hal ini pada mereka. Mereka keluarga Seohyun eonni dan aku rasa Seohyun eonnie juga pasti sangat ingin bertemu dengan keluarganya..." protesannya kembali keluar dari mulut putrinya.

Menghela napasnya lelah,"Kita belum tahu apa yang akan terjadi jika Seohyun bertemu dengan keluarganya, kau ingat ahli therapist mengatakan Seohyun memiliki trauma yang buruk tentang masa kecilnya, jika dia berusaha menemukan ingatan itu kembali secara paksa, dia bisa terguncang bahkan mengalami koma jika terjadi pecahnya pembuluh darah diotak. Cara satu-satunya memberi jarak keluarga Seohyun untuk bertemu dengannya hanya seperti ini, Eomma tak tahu harus menggunakan cara seperti apa lagi." jelas Misuk membuat Hyuna membuang napasnya kasar seraya meraih tangan ibunya.

"Mengapa kita tidak membicarakan ini pada Nyonya Kim? Kita bisa mengatakan hal ini dan mencari solusi yang tepat untuk Seohyun Eonnie."

Menggeleng samar, "Eomma sulit untuk percaya padanya, lebih baik memberitahukan hal ini pada suami Seohyun dan biarkan dia yang berbicara dengan istrinya. Terserah dia memilih untuk mengobati Seohyun terlebih dahulu atau mempertemukan Seohyun dengan keluarganya." putus Misuk yakin bahwa maksudnya adalah keputusan yang tepat.

"Tapi Eomma, kau melangkah terlalu jauh dengan berbohong seperti ini. Kau lihat bagaimana hancurnya Nyonya Kim? Kau tak berpikir bagaimana jika karenamu wanita itu terkena serangan jantung dan meninggal dunia? Sama saja kau membunuh keluarga Seohyun Eonnie. Seohyun Eonnie telah banyak berkorban untuk kita dan anak-anak Eomma, aku tak setuju jika kau membuatnya terluka..."

Mengangguk mantap, "Semuanya akan baik-baik saja setelah aku mengatakan semua ini pada Cho Kyuhyun, aku yakin pria itu memiliki cara yang baik dan tepat untuk memberitahukan semuanya pada Seohyun." tegas Misuk dengan pendiriannya, Hyuna hanya dapat menggeleng tak mengerti. Tapi dia berharap semuanya akan terlewati dengan begitu mudah dan baik-baik saja.

-Seoul Hospital-

Derit khas pintu ruang perawatan rumah sakit memecah sunyi, mata senja pria paruh baya itu berkedip pelan. Dokter mengatakan untuk segera dan selalu mengontrol keadaan istrinya. Jihyun sedang dalam keadaan tidak stabil, jiwanya terguncang saat mendengar berita kematian cucunya dan jelas hal itu juga menyakiti hatinya. Semua angan dan harapan akan cucu kecilnya sirna sudah.

Kami memberikan suntikan penenang untuk Nyonya Kim. Keadaan psikisnya masih belum stabil, obat penenang itu dapat memberikan efek halusinasi pada penderita dan atas permintaan anda kini kami telah melepas ikatan tangan Nyonya Kim dan anda harus memberikan penjagaan ekstra untuknya, jika anda ada keperluan mendesak, tolong minta suster jaga untuk menjagakannya sejenak.

Sebulir air mata jatuh membasahi pipinya, Seungsong tak sekuat yang terlihat, hatinya juga rapuh sejak puluhan tahun silam saat dia harus kehilangan kedua putrinya secara tragis. Terkadang ia pun menyalahkan Tuhan, bahkan terkadang rasanya ia ingin menyerah pada kehidupan dan memilih untuk mati. Namun ada Jihyun disisinya, dia harus terlihat lebih kuat demi istrinya yang begitu rapuh.

Tangan keriputnya yang masih kokoh itu bergerak perlahan untuk menggenggam tangan istrinya, mengusap

puncak kepala wanita kesayangannya itu penuh kasih. Diusia senja, mereka tak kunjung bertemu dengan penghujung yang bahagia dan menyalahkan Tuhan pun tak akan membuat segalanya menjadi lebih baik.

"Jihyun-ah, bagaimana perasaanmu hari ini? Aku harap kau bisa segera pulih aku tak lagi memiliki siapapun di dunia ini selain dirimu..." ucapnya terisak mengecup punggung tangan istrinya penuh kasih. Dapat ia lihat sebulir air jatuh dari sudut mata sang istri yang hanya menatap langit-langit kamar dengan tatapan kosong sejak pertama kali ia membuka mata pagi ini. Semalaman wanita itu mengamuk dan mencoba untuk membunuh dirinya. Jihyun benar-benar tertekan menghadapi kenyataan buruk yang kembali menghantamnya.

Dering ponsel menginterupsinya, Kim Seungsong lantas meraih ponsel dalam saku bajunya dan segera menjawab panggilan tersebut.

"Yoboseo Tuan besar..."

"Ya, ada apa Pelayan Han?" Tanyanya memilih untuk keluar sejenak agar tak mengganggu ketenangan istrinya.

"Sebuah kabar buruk datang dari Kepala pelayan Jang, Tuan Cho dilarikan ke Seoul Hospital saya rasa anda ingin mengetahui kabar ini."

Seungsong terdiam sejenak lalu mengusap wajahnya kasar, "Terima kasih untuk informasi anda Pelayan Han. Aku benar-benar beruntung mendengar kabar ini, kebetulan kami masih berada dirumah sakit ini untuk beberapa hari. Aku akan mencari dan menjenguknya."

Pria paruh baya itu berjalan menuju meja suster, mencoba untuk meminta tolong menjaga istrinya sebentar. Seungsong tahu betul keadaan Daemon, pria sok perkasa itu sedang menderita penyakit yang tidak main-main. Gejala kanker tulang yang kapanpun bisa merambat naik menjadi kanker stadium lanjut. Seharusnya Daemon berhenti memikirkan pernikahan cucunya. Namun sepertinya harta dan kuasa menggelapkan mata hati sahabatnya itu. Meski Jihyun sang istri sangat membenci Daemon, namun dirinya sangat tahu sahabatnya itu hanya butuh seseorang yang peduli dan selalu mengingatkannya.

Sementara disisi rumah sakit lain, Kyuhyun memilih menyandarkan tubuhnya tepat pada pintu ruangan *Intensif Care Unit* itu. Sang kakek terkena serangan jantung dan dokter mengatakan Cho Daemon memiliki ketahanan jantung yang lemah karena kurang istirahat setelah mendapatkan kemoterapi. Dokter yang menyambut kedatangan sang kakek di unit gawat darurat langsung

mengintruksikan pria lanjut usia itu dibawa keruang perawatan intensif karena Cho Daemun telah mendapatkan rujukan dari Antoni van Leeuwenhoek Hospital, Amsterdam, Belanda, untuk segera mendapatkan perawatan intensif dan serangkaian terapi medis untuk gejala kanker tulang yang di deritanya begitu sampai di Seoul hari Senin yang lalu. Sepertinya sang kakek terlalu memikirkan pernikahannya dengan Seohyun hingga mengabaikan kesehatannya. Sungguh pria tua yang bodoh dan keras kepala dan semua itu terasa sangat menyebalkan.

"Oppa..." ucap Seohyun prihatin melihat Kyuhyun yang terlihat begitu rapuh, pria itu duduk bersandar di lantai rumah sakit.

Kyuhyun tersenyum mengulurkan tangannya, saat Seohyun menyambutnya, pria itu berdiri dan memeluk tubuh istrinya erat.

"Maafkan aku terlihat begitu lemah dimatamu..." bisik Kyuhyun bersambut gelengan kepala Seohyun.

"Kau adalah pria yang kuat, perasaan sedih tak menunjukkan kelemahanmu, tapi juga menunjukkan seberapa peduli dan lembutnya hatimu. Maaf telah membuat semuanya menjadi begitu kacau dan rumit. Aku sungguh meminta maaf untuk ini..." ucap Seohyun penuh sesal

bersambut telunjuk Kyuhyun yang membungkam ucapannya.

"Jangan berkata seperti itu, aku mohon..." bisik Kyuhyun memeluk tubuh mungil itu semakin erat dan menyurukkan kepalanya disana.

Seohyun terisak seraya memeluk tubuh suaminya dengan begitu erat. Jujur saja, dirinya merasa sangat takut kehilangan Kyuhyun. Kehilangan cinta dan kehidupannya.

"Sssttt... Jangan menangis, setelah Haraboeji siuman aku akan berbicara baik-baik dengannya. Tak akan ada perceraian, apalagi pernikahan dengan wanita lain, jelas aku akan menolaknya.

Mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun penuh protes, "Tidak Kyu, kesehatan Haraboeji-mu yang paling utama saat ini! Aku tak ingin ada penyesalan di kemudian hari!" tegas Seohyun membuat Kyuhyun memejamkan matanya.

Menatap Seohyun lalu menangkap wajah cantik istrinya itu, "Lalu bagaimana dengan dirimu, diriku, terlebih pernikahan kita? Kau ingin pernikahan kita selesai dan aku kehilangan dirimu begitu saja?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun menundukkan kepalanya.

Membuang napasnya kasar sembari menarik dagu lancip itu hingga wajah Seohyun terangkat, "Tatap aku..."

pinta Kyuhyun membuat Seohyun balas menatapnya, "Aku mohon, jangan sedikitpun berpikir dengan meninggalkanku kau bisa membuat segalanya menjadi lebih baik. Sungguh, aku tidak akan baik-baik saja jika harus berpisah denganmu. Aku bisa gila dan mati tanpamu..." lirik Kyuhyun membuat sebulir air mata Seohyun kembali jatuh.

"Aku mohon kau percaya padaku, percaya bahwa aku bisa menyelesaikan semua masalah ini dan mempertahankan pernikahan kita, mempertahankan dirimu disisiku. Aku hanya butuh kepercayaanmu disini..." ucap Kyuhyun pelan hingga terdengar berbisik.

Menepis air matanya, "Ya, aku percaya padamu Kyu..." Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun seerat yang ia bisa. Jika Kyuhyun bisa gila dan mati tanpanya, bagaimana dengan dirinya? Tidak, tidak ada yang dapat memisahkan mereka.

Setelah kondisi kakek Kyuhyun membaik, dokter langsung memindahkan pria paruh baya itu ke ruang perawatan eksklusif yang berada di lantai lima rumah sakit ini. Saat mendengar kabar dari dokter bahwa kakek Kyuhyun telah siuman setelah melewati fase terburuknya dan ingin bertemu Kyuhyun, Seohyun memilih memberi ruang untuk Kyuhyun berbicara dari hati ke hati dengan kakeknya. Ya benar, tanpa dirinya...

Seohyun tersenyum menatap jari manisnya yang tersemat cincin pernikahannya dengan Kyuhyun. Cincin bermata tunggal yang tersemat berlian indah 24 karat, cincin yang membuatnya berdebat panjang dengan Cho Kyuhyun. Cincin mahal yang bagi suaminya adalah cincin yang terbilang murah. Langkahnya terhenti saat tiba di balkon teras lantai lima tersebut dan menyandarkan tubuhnya pada dinding tepat disamping pintu kaca penghujung lorong rumah sakit itu, matanya terpejam kala angin akhir musim semi yang hangat membelai lembut wajahnya. Memeluk tubuhnya sendiri seraya menilai betapa lemah dan rapuh dirinya saat ini. Sedari kecil hingga dewasa, ia sering mendapati penolakan dan kebencian dari siapapun, namun hal itu tak membuat hidupnya lantas berakhir. Namun entah mengapa dirinya kini merasa kiamat besar sedang menanti dirinya di ujung jalan. Dia bisa saja kehilangan Cho Kyuhyun tanpa rencana, siap atau tidak siap, mungkin saja takdir buruk akan memisahkan mereka.

Kisah cinta mereka memang tergolong singkat, namun telah dipenuhi dengan warna-warni kehidupan. Terkadang mereka dapat tertawa bahagia bersama, terkadang hal kecil dapat membuatnya dan Kyuhyun bertengkar hebat, namun dalam sekejap pertengkaran itu akan lenyap bagai butiran debu yang tertiup angin. Kyuhyun memenuhi jiwa dan

raganya, pria itu mengisi kehidupannya yang tak pernah tahu akan berakhir dengan sebuah kebahagiaan yang diinginkan semua wanita di dunia ini. Memiliki suami yang tampan, penuh kharisma, kaya raya, mendapatkan lamaran yang romantis serta ibadat pernikahan yang sederhana namun begitu berkesan dalam dihatinya. Bulan madu yang indah dan tak akan mungkin terlupakan seumur hidupnya, bersama Kyuhyun dirinya mendapatkan segalanya, segala kebahagiaan yang menyempurnakan kehidupannya dalam sekejap mata. Demi apapun, sisi egois dalam dirinya mengatakan bahwa dirinya tak ingin kehilangan Kyuhyun. Namun hati kecilnya tetap saja terlalu lemah dan merasa sangat takut akan sebuah masa dimana dirinya akan kehilangan Kyuhyun.

Krieet...

Derit pintu kaca itu membuatnya menoleh, seorang wanita paruh baya dengan piyama merah mudanya berlari kecil sambil tergelak senang, seketika Seohyun mengerutkan dahinya kala memperhatikan ada yang tidak beres dengan perilaku wanita paruh baya tersebut. Tangan kanannya mengarah kedepan seolah-olah sedang begandengan dengan seseorang dan wanita itu terus menerus mengatakan sesuatu berulang-ulang seperti sedang memberi himbauan pada gadis kecil.

"Hyunie-yaa, tunggu Moni sayang..."

"Hyunie-yaa, jangan berlari terlalu kencang, Halmoni sudah terlalu tua untuk menjagamu, ini balkon rumah sakit, kau harus berjalan dengan hati-hati..."

"Oh Tuhan, jangan berlari kesana Hyunie! Hyuni-yaa! Jangaaaaan!" pekik wanita paruh baya itu histeris memegang pinggiran tembok pagar balkon dengan tinggi sebatas dadanya, gelagatnya terlihat begitu cemas.

"Hyunie! Hyunie eoddie?! Hyuni-yaa!!!" teriak wanita itu kini hingga meraung dalam tangis, Seohyun yang semula terpaku kini terkesiap saat wanita itu membawa bangku disana dan mencoba memanjat pagar pembatas balkon itu.

"Hyunie, jangan tinggalkan Moni, sayang! Moni akan membawamu ke London!" pekik Jihyun disela tangisannya seraya memanjat tembok pagar tersebut. Dirinya tak sadar sedang dalam halusinasi hingga sebuah tangan halus menyentak sikunya kuat seraya berkata,

"Halmoni, apa yang sedang kau lakukan?!" pekik wanita muda itu membuatnya tergegas kalut akan debaran hatinya yang kini berselimut kerinduan yang mendalam saat menatap mata perempuan itu. Seolah menatap salah satu mata putri kesayangannya.

"Cucuku, Hyunie terjatuh disana, oh Tuhan bagaimana ini? Seunghye-ah, Hyunie jatuh disana! Hyuni-yaa!! Moni ada

disini!!" jerit histeris wanita paruh baya itu membuat hati Seohyun berjengit nyeri dalam iba.

Mengulurkan kedua tangannya memeluk tubuh ramping wanita tua yang rapuh itu, "Halmoni, tenanglah tak ada siapapun yang jatuh, aku disini bersamamu, aku melihatnya. Kau sendirian." ucap Seohyun seraya mengusap punggung wanita paruh baya itu.

Jihyun tergagap menolak tubuh wanita muda itu, "A-aniyaa, cucuku disana, dia terjatuh disana!" pekiknya frustrasi membuat Seohyun menitikkan air matanya.

"Hyuni-yaa! Hyunie apakah kau baik-baik saja?" wanita paruh baya itu kembali tergagap melihat ke pinggiran pagar balkon, mencoba mencari cucu kesayangannya yang terjatuh.

Seohyun menarik pundak wanita paruh baya itu seraya menangkap wajah cantiknya yang tak termakan usia dan garis keriputnya, "Halmoni, apa kau bisa percaya padaku? Aku tidak terjatuh dibawah, aku bersamamu disini..." entah mengapa Seohyun mengatakan hal seperti itu, ia hanya berusaha membujuk wanita tua yang terlihat sangat rapuh dihadapannya kini.

Hingga senyap sejenak hadir kala mata mereka saling tatap, Jihyun seakan menemukan sesuatu yang telah lama hilang disana, mutiara kecil kesayangannya, "Hyunnie-yaa,

Hyunie kesayangan Moni? Kau baik-baik saja?" tanyanya menangis haru memeluk tubuh ramping gadis cantik yang memiliki mata seperti putrinya Seunghhee.

Seohyun berkedip sejenak, mencoba mencerna perasaan haru yang tiba-tiba hadir memenuhi relung hatinya.

"Hyunie-yaa, Seo Joohyun kesayangan Moni..." isak wanita paruh baya itu memeluk erat tubuhnya, mengecup kedua pipinya penuh kasih seraya mengusap kepalanya hingga menyusuri surai halus miliknya.

"Moni sangat merindukanmu sayang..." ucap wanita paruh baya itu kini mengecup dahinya membuat Seohyun turut menitikkan air mata haru saat sesak mengisi relung kosong dihatinya dan rasa kerinduan yang asing itu perlahan lenyap begitu saja.

Wanita usia lanjut ini menyebut nama lengkapnya, bahkan mereka belum pernah bertemu sebelumnya. Seohyun merasakan sebuah pengakuan yang telah lama ia inginkan, kini terjadi kepadanya. Seseorang mengakui dirinya sebagai anggota keluarganya. Mungkin ini sebuah kesalahan, namun hatinya merasa begitu lega, perasaan yang sangat aneh.

"Hyunie-ah, Moni mohon jangan pergi lagi..." bisik wanita paruh baya itu membuat Seohyun mengusap

punggunya penuh kasih seraya berjanji, "Ya Halmoni, aku berjanji tak akan pernah pegi lagi..."

Janji yang seharusnya tak pernah ia ucapkan...

"Ji-ah!" pekik pria paruh baya diambang pintu keluar membuat kedua wanita berbeda generasi itu menoleh serempak.

"Yeobo-ah, kau lihat? Hyunie bersamaku..." ucap Jihyun riang membuat Seohyun mengerutkan dahinya, sama seperti suaminya yang mengerti istrinya sedang berhalusinasi dan kini dia merasa beruntung mendapati istrinya dalam keadaan baik tak seperti yang ia bayangkan.

"Jihyun-ah, apa kau baik-baik saja?" tanya Seungsong memeluk tubuh istrinya dengan perasaan khawatir yang begitu kentara.

"Yeobo-ah, dia Hyunie kita, Uri Seo Joohyun!" riang wanita itu mengguncang tubuh suaminya yang masih terheran-heran menatap wanita muda yang memiliki mata coklat sebening kristal dan semanis coklat, mata yang begitu mirip dengan mendiang putri kesayangannya bernama Kim Seunghee.

Dalam kecanggungan Seohyun membungkukkan tubuhnya, "Maaf Tuan, istri anda tadi hampir melompati pagar pembatas balkon..." ungkap Seohyun sopan menjawab tatapan penuh pertanyaan dari pria paruh baya itu.

Jihyun lantas mengerutkan dahinya tak suka, "Hyunie-yaa, ini Haraboeji. Jangan memanggil Haraboeji dengan Tuan!" omel Jihyun merangkul tubuh wanita yang ia anggap cucunya itu lalu beralih pada suaminya, "Oppa peluklah Hyunie, dia pasti sangat merindukanmu..."

Seohyun tersenyum kikuk saat pria patuh baya itu merangkul tubuhnya berakhir mengusap puncak kepalanya, "Hyuni-yaa Haraboeji sangat merindukanmu, tapi dokter sudah meminta Halmoni untuk kembali ke kamar dan memakan makan siangnya. Ji-ah, kau ingin membawa Hyunie pulang ke London, bukan? Kau harus makan yang banyak agar kita bisa mendapatkan surat izin terbang..." bujuk Seungsong berusaha memisahkan Jihyun dengan wanita asing itu. Dirinya takut Jihyun akan semakin tertekan jika harapannya pupus karena wanita tak berdosa ini bukanlah cucunya.

Menganggukkan kepalanya seraya menggenggam tangan Seohyun erat, "Hyunie-ah, ayo temani Halmoni makan, Halmoni sangat rindu menyuapimu..." ucap wanita paruh baya itu dengan begitu riang hingga mata senjanya berbinar, Seohyun tak dapat melakukan apapun selain menganggukkan kepalanya.

Seungsong hanya dapat pasrah disini...

-Yoon Loveflorist Cafe-

Suara tarikan pintu besi kedai kecilnya terdengar begitu nyata, dengan senyum merekah Yoona membantu Siwon yang menahan gagang pintu besi yang bertemu dengan kuncinya dilantai dengan segera memasang rantai dan gembok besar disana. Keduanya saling tatap dalam keadaan tubuh yang membungkuk lalu tertawa geli seraya mengibaskan kedua tangan mereka serempak.

"Akhirnya pekerjaanmu hari ini selesai dan beruntung muda-mudi itu tak jadi berpesta disini, setelah kita menikah aku akan membantumu *full time* disini, mengajukan pinjaman modal pada Chommand Group Finances, meminjam modal dan meminta untuk bergabung di sektor usaha mikro perusahaan besar itu. Aku ingin membuat kedai kopi kesayangan istriku bertumbuh kembang di seluruh penjuru Seoul, jika bisa seluruh Korea Selatan dan dunia!" ucap Siwon bersemangat menyatakan angannya.

Yoona menggelengkan kepalanya seraya menggerakkan tangan dan jemarinya yang kini sudah dapat Siwon pahami dengan baik, *'Aniyaa seperti ini sudah sangat cukup Oppa, biarlah kedai kecil ini berkembang perlahan yang terpenting*

kita sudah memiliki pelanggan setia dan melayani mereka dengan sepenuh hati.'

Siwon tersenyum memeluk erat tubuh wanita kesayangannya itu, "Kesederhanaanmu selalu membuatku jatuh cinta setiap hari..."

Mengulum senyumnya seraya masuk ke mobil Siwon setelah pria itu membukakan pintu mobil untuknya, membuat Yoona selalu merasa tersanjung karenanya.

"Kita akan kerumahmu untuk mandi dulu baru pergi ke salon, bukan?" tanya Siwon membuat Yoona menganggukkan kepalanya antusias.

"Apakah kita akan mandi bersama?" goda Siwon menarik-turunkan alisnya membuat Yoona tergelak memukul bahu pria nakal itu.

"Aku anggap itu sebuah persetujuan darimu..." bisik Siwon memamerkan barisan giginya seraya memasang sabuk pengaman pada tubuh Yoona, seketika rona merah mewarnai pipi gadis manis itu.

Seohyun tersenyum menatap wanita lanjut usia itu tertidur dengan begitu nyenyak setelah minum obat sesudah menghabiskan makan siang sembari menyuapinya. Seohyun

menarik tangannya saat genggamannya wanita itu kian mengendor.

"Halmoni aku pergi sekarang, aku sangat berharap akan kesembuhanmu..." ucap Seohyun tulus.

Seungsong yang sedari tadi berdiri dibelakangnya tersenyum haru, "Terimakasih untuk doa baikmu dan mohon maaf jika istriku membuat waktumu terbuang sia-sia."

Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Tidak apa-apa Tuan, aku merasa senang dapat membuat istrimu menjadi lebih baik. Baiklah, aku rasa aku harus kembali menemui suamiku." ucap Seohyun membungkukkan tubuhnya sopan.

Seungsong hanya dapat menganggukkan kepalanya, "Jiah, beruntung kau menemukan wanita sebaik dirinya. Jika tidak, mungkin aku bisa saja kehilanganmu selamanya." lirik Seungsong menitikkan air matanya mengecup punggung tangan istrinya penuh kasih.

"Setelah kau bangun nanti, aku berharap kau akan lebih baik karena telah melewati mimpi indah karena wanita baik itu. Kita akan segera kembali ke London secepatnya dan melupakan semua takdir buruk yang ada di kota ini..."

Senja berada di pelupuk mata, beradu bersama mata senja yang kembali menangis karena rasa sakit hatinya.

Seungsong berharap dapat pergi meninggalkan semuanya dan membawa Jihyun kembali ke Kota yang begitu teduh nan menenangkan untuk istrinya.

" Kau sudah tahu keadaanku bukan? Aku sedang dalam kondisi terburuk. Kapanpun kematian bisa saja terjadi padaku. Aku menentang pernikahanmu hanya karena memikirkan masa depanmu, masa depan perusahaan yang kita rintis dan kita pertahankan bersama dari tahun ke tahun. Kyuhyun-ah, aku mohon jangan hantarkan dirimu dan perusahaan ke jurang kehancuran hanya karena seorang wanita yang kau cintai."

" Aku berjanji tak akan mengorbankan apapun disini Haraboeji, jika saham perusahaan anjlok dan para dewan perusahaan ingin menggeser jabatanku, aku akan menerima semuanya dengan hati lapang. Kita masih memiliki saham yang besar dan tabungan yang terbilang tak sedikit, jika harus memulai dari awal dan kau mengizinkannya, aku akan memulai sebuah perusahaan baru yang akan berkembang pesat melebihi Chommand Group. Aku hanya meminta restumu dan jangan membuat pilihan yang sulit untuk ku memilih tetap menggunakan margamu atau istriku, karena aku sama sekali tak tertarik untuk menikahi wanita yang kau inginkan. Jadi mulai sekarang pikiran saja kesehatanmu

daripada kehidupan rumah tanggaku dan perusahaan. Saat ini semua kendali berada di tanganku."

"Baiklah jika itu keputusanmu, aku harap kau tak akan pernah menyesalinya. Sekarang lebih baik kau keluar dari sini dan tinggalkan rumah sakit ini. Jangan pedulikan kondisiku."

Kyuhyun melangkah menyusuri lorong rumah sakit, sesuai permintaan sang kakek lebih baik dirinya pergi dan berhenti untuk peduli pada keadaan kakeknya yang egois. Hingga langkahnya terhenti saat sosok yang ia rindukan berada di depan matanya.

"Kyuhyun Oppa!" seru Seohyun riang berlari masuk kepelukan suaminya.

"Hei, kau darimana saja?" tanya Kyuhyun meninggalkan kecupan pada pipi berisi istri kesayangannya.

"Aku tadi bertemu dengan seorang nenek yang hampir saja melompati pagar balkon disana. Untung aku berhasil menenangkannya. Dia sepertinya kehilangan cucunya dan menjadi begitu stress, kasian sekali..." cerita Seohyun mengiba membuat Kyuhyun menarik pipinya gemas.

"Kau tak boleh bersedih karena problema orang asing, aku tak akan rela..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun memeluk pinggangnya manja.

"Kyuhyun, kau tahu? Nenek itu sesungguhnya tidak terlalu memprihatinkan karena disisinya ada suami hebat yang

selalu menemani saat terburuknya. Kyu, aku merasa ingin kita seperti itu, selalu bersama dan saling menguatkan sampai tua nanti..."

Kyuhyun tersenyum mengecup puncak kepala Seohyun penuh kasih, "Aku yakin akan selalu bersamamu sampai tua nanti. Kita akan hidup bersama selamanya hingga maut memisahkan kita..." ucap Kyuhyun seraya membawa Seohyun melangkah bersamanya.

Seketika Seohyun mengerutkan dahinya, "Kyu, bagaimana dengan Haraboeji? Apa kau ingin ke cafeteria?"

Mengangkat kedua bahunya seraya menggeleng, "Haraboeji menyuruhku pulang dan aku rasa memang lebih baik kita pulang." jawab Kyuhyun enteng.

Seohyun menyipitkan matanya menatap pria itu penuh curiga, "Apakah kau kembali bertengkar dengan Haraboeji?"

"Aniyaa, kebetulan orangtua dari mendiang Eomma juga dirawat disini, Halmoni sakit. Jadi Haraboeji memintaku untuk pulang dan mengurus pekerjaanku, semuanya akan berlalu begitu saja, jadi berhenti berpikir semua ini adalah masalah besar." ucap Kyuhyun menyelipkan kebohongan kecil diceritanya.

Memang benar kakek dan nenek dari sang ibu berada di rumah sakit ini, bahkan tadi sang kakek juga turut bersamanya dan sedikit memberi pembelaan untuk

pernikahan dan keputusannya. Setidaknya kini Kyuhyun yakin, Haraboeji Kim bisa memberikan pengertian untuk sang kakek.

Seohyun tersenyum lega mengecup rahang suaminya, "Aku harap Haraboeji segera sembuh dan cepat atau lambat bisa menerimaku..." ucap Seohyun tulus membuat Kyuhyun menarik dagunya dan memberikan kecupan pada bibir manisnya.

"Cepat atau lambat, semua harapanmu pasti akan terwujud. Seohyun-ah, aku rasa kita butuh mandi untuk melepas penat..." bisik Kyuhyun seduktif membuat Seohyun mengerling manja.

"Dan aku rasa kita butuh memakan makanan yang nikmat untuk melepas stress!" pekik Seohyun bersemangat.

Mengangguk antusias, "Ya kita akan mendapatkan semuanya setelah sampai dirumah!" seru Kyuhyun tak kalah bersemangat membuat Seohyun tergelak riang.

Di penghujung musim semi yang hangat, hati keduanya turut menghangat. Mereka hanya butuh seseorang merestui kebahagiaan mereka dan semua pasangan pasti menginginkan hal yang sama. Mereka menginginkan para orang tua mendukung kebahagiaan mereka. Namun tanpa mereka ketahui terdapat sebuah rahasia besar melingkupi hubungan mereka masing-masing. Entah sebuah rahasia

yang akan memperkuat hubungan mereka atau malah membuat perpisahan menjadi garis akhir dari hubungan manis yang telah terjalin.

Takdir Tuhan memang sulit untuk ditebak, terkadang mereka memiliki plot twist sendiri untuk menemukan sebuah akhir yang bahagia ataupun tidak bahagia...

Relationships and Secret (2)

Sepanjang perjalanan pulang, pasangan suami istri itu terus tertegak karena hal-hal kecil yang menggelitik hati mereka masing-masing. Kekonyolan Seohyun terkadang menular pada Kyuhyun hingga sebuah tanya dari bibir manis itu menciptakan kecanggungan diantara mereka, terkadang Seohyun tak mengerti, mengapa suasana hati Kyuhyun begitu gampang berubah drastis.

"Oppa, jika Halmoni mu sedang dirawat di rumah sakit tadi, kenapa kita tidak sekalian menjenguknya?" tanya Seohyun menerima suapan coklat dari tangan Kyuhyun.

Mengangkat kedua bahunya, "Dia tak pernah ingin melihatku lagi..."

"Kenapa? Apa kau pernah melakukan kesalahan fatal? Kau mencuri dompetnya-opss!" Seohyun menutup mulutnya sendiri seraya membelak, "Tidak mungkin, apa kau mencuri saham perusahaannya?" tanya Seohyun mengerjap tak

mengerti melihat raut wajah Kyuhyun yang kini terlihat berbeda.

Memeluk lengan suaminya erat, "Kyu... Apa aku salah bicara? Ya, aku memang salah bicara awalnya, tak mungkin kau mencuri dompet. Jelas saja level-mu berbeda" tanya Seohyun menyesali ucapannya, membuat Kyuhyun menggelengkan kepalanya.

Mengerutkan dahinya, "Apa benar kau mencuri saham perusahaannya? Atau sebuah kisah kenakalan remaja? Kau mencuri uang dan perhiasan nenekmu di dalam brankas besi?" tanya Seohyun dengan segala asumsi di kepalanya.

Kyuhyun hanya dapat membuang napasnya kasar, "Tidak sayang semua asumsimu salah..." ucapnya masih mencoba menahan rasa kesalnya. Sungguh, kekonyolan Seohyun terkadang dapat menguji kesabarannya.

"Oppa, ceritakanlah padaku mengapa sekarang suasana hatimu menjadi seperti ini?" renek Seohyun memaksa seperti biasa.

Mengeleng samar, "Aku rasa bukan sesuatu hal yang perlu kau ketahui..."

Mengerutkan hidung bangirnya, "Saat melamarku di pulau keluargamu, kau bilang tidak ada lagi yang ditutupi diantara kita, Kyu... Aku ingin mengetahuinya." sungut Seohyun dengan nada merengek yang semakin jadi.

"Seohyun-ah *please*, aku sedang tidak ingin bercerita..." ucap Kyuhyun dingin membuat Seohyun terdiam.

Menghela napas lelah, "Baiklah jika begitu..." Seohyun memilih bersidekap, bersandar semakin dalam pada jok mobil, memperhatikan jalan raya melalui jendela.

Kyuhyun pun melakukan hal tak jauh berbeda, mereka saling terdiam hingga rintik hujan turun membasahi kaca mobil, membiarkan mereka larut dalam diam dan semua masa lalu yang mengusik hati. Kyuhyun benci akan takdir dan kisah masa lalu yang membawa sebuah dendam. Dibalik semua kesempurnaannya saat ini, sesungguhnya dia sangat amat kekurangan dari berbagai sisi kehidupan...

-Cho's House-

Langkah kaki jenjang terindah itu terlihat tidak santai sedari keluar mobil hingga masuk ke kamar mereka, Kyuhyun paham betul tabiat istrinya, wanita itu sedang dalam amarah yang ia pendam. Entah bagaimana menceritakan pada Seohyun, kisah klasik yang selalu menyakiti hatinya. Ia lebih memilih untuk diam saat ini.

Suasana kamar pun menjadi begitu senyap, tak ada celotehan dari bibir manis wanita itu seperti biasanya, dia

hanya bergerak kesana kemari merapikan sisa barang-barang yang masih berada di koper mereka karena Seohyun tadi hanya meminta pelayan memilah serta membereskan baju kotor dan bersih yang ada di tas mereka. Saat Seohyun berada di dalam *walk in closet* milik Kyuhyun untuk meletakkan kembali jam tangan dan beberapa aksesoris milik pria itu, gerakannya sontanak terhenti.

"Maafkan aku..." bisik Kyuhyun merengkuh tubuh Seohyun dari belakang, Seohyun membeku cukup lama hingga sebulir air lantas jatuh menghiasi pipinya.

Meninggalkan semua kegiatannya didalam laci salah satu lemari dimana ia sedang berdiri, Seohyun memutar tubuhnya menghadap sang suami seraya mendongakkan kepalanya, "Oppa, kau tahu mengapa aku marah padamu? Kita kini hanya berdua, aku hanya memilikimu disini, begitu pula denganmu. Aku hanya ingin kau terbuka padaku, agar aku bisa tahu dan memahami apa yang kurang dari suamiku, apa yang kau risaukan dan apa yang membuatmu bersedih. Aku ingin tahu segalanya..." ucap Seohyun berurai air mata.

Kyuhyun menangkap wajah cantik itu seraya mengusap air matanya perlahan, "Ssstt... Jangan menangis..." bisiknya mengecup pipi Seohyun berakhir merengkuh tubuh ramping itu penuh kasih.

"Jangan menangis, setelah mandi aku akan menceritakan semuanya padamu sembari makan nanti, ya kita akan bercerita sambil makan siang di sore hari..." janji Kyuhyun membuat Seohyun kembali mendongakkan kepalanya, "Oppa, aku juga ingin mandi..."

"Ya, tentu saja kita akan mandi bersama..."

Mengangkat kedua tangannya keatas, "Buka bajuku, Oppa..." regekan Seohyun manja dengan suara seraknya pasca menangis dan hidung serta pipinya yang memerah, membuat Kyuhyun mengecup bibirnya dengan gemas.

"Apakah kau ingin aku merobeknya sekarang?" geram Kyuhyun bersambut gelengan tanpa dosa istri cantiknya itu.

"Lepaskan mereka perlahan dari tubuhku, Kyu..." Seohyun menatap mata setajam elang itu seraya mengusap dada bidangnya seduktif, dapat ia lihat api gairah memercik disana. Gairah dalam diri mereka memang selalu tak tahu diri.

Seohyun memejam menikmati kala hidung bangir mereka bersentuhan, Kyuhyun melumat bibirnya seraya mengusap lekuk wajahnya, tangan itu turun mengusap kedua sisi pundaknya, berakhir menyusuri lekuk tubuhnya, dapat Seohyun rasakan, ia mabuk dalam setiap sentuhan telapak tangan Kyuhyun pada tubuhnya, terlebih lumatan bibir pria itu di bibir mungilnya. Semuanya terasa sempurna,

Seohyun membuka mata kala bunyi kecupan khas bibir yang terlepas menggema, Kyuhyun menarik lolos gaun hitam-nya.

Tak berhenti sampai disitu, Kyuhyun meninggalkan kecupan-kecupan kecil pada lehernya berakhir menghisap dalam ceruk lehernya. Seohyun mendongak seraya mendesah pelan, terlebih kala Kyuhyun meremas dadanya dengan gerakan menggoda, pria itu mengakhiri segalanya dengan melepas dan membuang begitu saja bra hitam yang ia kenakan.

"Oppa!" pekik Seohyun tergelak kala dengan cekatan pria itu meraup kedua kaki jenjangnya hingga melingkar pada pinggang seksi suaminya itu.

"Berpeganglah dengan erat..." bisik Kyuhyun menyisakan remasan sensual pada kedua belah paha indah istrinya.

"Curang! Kau bahkan belum melepas bajumu..." sungut Seohyun terdengar begitu manja.

"Nanti, kau akan melepaskannya perlahan dibawah kucuran air..." janji Kyuhyun membangkitkan seluruh imajinasi liar di kepala Seohyun, hingga wanitanya itu bersembunyi dalam ceruk leher jenjang yang menjanjikan aroma maskulin yang jantan saat mereka bercinta nanti.

"Kyu, kau membuatku berdebar!" pekik Seohyun memancing gelak tawa Kyuhyun yang mendorong pintu

kamar mandi, membawa tubuh mereka masuk bersama-sama.

"Aku akan membuat tubuhmu panas dingin seperti biasanya..." ucap Kyuhyun mengandung janji yang begitu sensual dan selalu mendebarkan.

Seohyun hanya dapat memejam memeluk tubuh suaminya erat, Kyuhyun yang panas, selalu sukses mendebarkan hatinya dan Seohyun sangat amat mencintai prianya itu.

"Oppa..." regek Seohyun kala pria itu mengambil alih sisir dari tangannya dan menyisir rambutnya perlahan.

Seohyun mendongak bersambut kecupan bibir tebal Kyuhyun pada bibirnya, "Berhenti memprotes, aku sedang ingin melayani istriku yang tadi merajuk..." gumam suaminya itu membuatnya terkekeh geli.

"Tapi aku sudah tak merajuk, aku lapar..." ucap Seohyun memutar tubuhnya memeluk tubuh suaminya, "Aku rasa Kyubong juga lapar..." bisiknya mengecup perut Kyuhyun yang sedikit membuncit setelah liburan mereka.

Terkekeh geli seraya menangkap wajah manis istrinya, "Ingin memanggil kereta makan atau makan diruang makan?" tanya Kyuhyun sukses membuat mata Seohyun menyipit.

"Kau tidak sedang mengulur waktu agar aku lupa menagih janjimu padamu, bukan?" tanya Seohyun memastikan.

Kyuhyun tersenyum menundukkan kepalanya, mengecup dahi Seohyun penuh kasih. "Rapat memang di undur pukul tujuh malam nanti, tapi waktu kita masih ada satu sampai dua jam untuk berbicara sambil makan, jadi makan disini atau dikamar?" tanya Kyuhyun bersambut dering ponsel, bahkan Seohyun belum sempat untuk menjawabnya.

Mata setajam elang itu menatapnya bimbang, "Baiklah jika begitu, aku akan ke kantor sekarang." ucap Kyuhyun memutuskan panggilan tersebut.

Wanita itu menarik tengukunya, "Pergilah Oppa, selesaikan semua urusanmu dan segera pulang..." ucap Seohyun berakhir mengecup bibirnya.

"Tapi setidaknya aku harus menemani makan..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng samar.

"Lebih banyak yang harus dilakukan dan itu lebih penting dariku, maaf telah menjadi istri yang terlalu banyak menuntut. Harusnya aku menyadarinya Oppa memiliki tanggung jawab yang besar pada perusahaan." ucap Seohyun membuat Kyuhyun semakin menatapnya bimbang.

"Kau marah padaku dan pasti tidak akan makan, sampai aku pulang nanti kau tidak akan berbicara padaku." ucap Kyuhyun panjang lebar membuat Seohyun tergelak.

"Oppaaaa, aku janji setelah mengantarkanmu pergi aku akan ke dapur untuk makan dan kembali kesini. Aku akan menunggu suamiku pulang di kamar ini. Sungguh aku serius, maaf jika suasana hatiku cepat sekali berubah. Perasaanku sedang tidak stabil. Aku takut kehilanganmu..."

Kyuhyun menarik tubuhnya kedalam sebuah pelukan hangat, Seohyun turut memeluk tubuh besar itu erat.

"Aku akan menemanimu makan sebentar", "Setelahnya aku akan mengantarkanmu pergi..." bisik Seohyun bersambut kecupan bibir tebal suaminya.

"Kau harus tahu kini sulit bagiku menggambarkan bagaimana rasa cintaku padamu. Seohyun-ah kau benar-benar berharga untukku, jadi jangan pernah berpikir untuk meninggalkanku sendirian..." ucap Kyuhyun penuh permohonan menyentuh Seohyun tepat di dasar hatinya.

Keduanya sama-sama menitikkan air mata haru, Seohyun tahu betapa besar Kyuhyun mencintainya dan Kyuhyun mengerti Seohyun juga takut kehilangan dirinya. Mereka hanya ingin bersama tanpa penolakan dan gangguan dari siapapun. Bolehkah kini mereka lebih egois demi kebahagiaan mereka?

Ruangan makan itu dipenuhi gelak tawa pasangan suami istri tersebut, hanya mereka berdua. Kyuhyun meminta semua pelayan untuk meninggalkan dapur dan menyisakan mereka berdua. Sembari menyantap hidangan lezat dari Kepala dapur bernama Han Ahjumma yang Kyuhyun perkenalkan tadi pada Seohyun, mereka bercerita tentang apapun yang menggelitik hati mereka masing-masing.

"Oppa, aku tak habis pikir mengapa kau bisa berpikir semua kulit kayu adalah *cinnamon*, sungguh kau benar-benar bodoh!" gelak Seohyun bersambut dengan tawa Kyuhyun.

"Aku dulu bersama Hyunie sering melakukan penjelajahan hutan dimana kau hampir tersesat kala itu dan aku akan melakukan penelitian pada objek temuan kami. Aku selalu bersikap seolah-olah aku adalah Frankenstein, aku ingin memahami dunia lewat ilmu pengetahuan dan menciptakan penemuan-penemuan yang menakjubkan." cerita Kyuhyun dengan binar matanya yang indah membuat Seohyun tergelak geli, sisi kekanakan Cho Kyuhyun sungguh menggemaskan.

"Kau yang sekarang juga tak kalah menakjubkan dari Frankenstein, kau meneruskan perusahaan kakekmu dengan baik hingga begitu disegani oleh dunia. Kau menciptakan

lapangan kerja dimana semua pegawaimu mendapatkan kesejahteraan dengan potensi yang mereka miliki. Sungguh Kyu, aku sangat bangga menjadi istrimu, bukan karena harta, kau adalah pria hebat yang mengagumkan." puji Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum malu.

"Andai Hyunie masih bisa kutemui, dia pasti bangga memiliki kakak sepertiku..." ucap Kyuhyun tersenyum sedih membuat hati Seohyun menghangat. Entah mengapa...

"Aku juga ingin bertemu dengan adik kecilmu yang cerewet itu. Pasti sangat menggemaskan."

"Dia pasti sekarang sangat cantik dan seksi darimu, kau bisa cemburu karenanya..." kelakar Kyuhyun membuat bibir Seohyun mengerucut sebal.

"Oppa..."

"Iya sayang?"

"Jaga hati dan matamu saat ke kantor, aku rasa kau terlalu banyak merekrut wanita cantik disana." sungut Seohyun kesal membuat Kyuhyun tergelak geli karenanya.

"Aku sudah tak berselera lagi dengan wanita lain sejak menemukanmu..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum manis.

"Dasar pria bermulut manis!"

"Tapi kau sangat mencintaiku, bukan?" tanya Kyuhyun mengecup punggung tangannya, membuat Seohyun hanya

dapat mengganggu dalam rasa syukur dan bangga pada suaminya itu.

Berselimut senja Seohyun berjalan lesu sepeninggal suaminya, tak ada lain pesan yang Kyuhyun ucapkan padanya, Kyuhyun ingin dirinya mengacuhkan makhluk tua menyebalkan seperti kepala pelayan Jang. Seohyun ingin kembali ke kamarnya, namun lagi-lagi wanita tua yang Kyuhyun panggil dengan Han Ahjumma tadi menarik perhatiannya untuk sedikit lebih mengenalinya.

Wanita tua itu terlihat begitu hangat dan sangat mengenal Cho Kyuhyun, Han Ahjumma adalah koki kepala yang telah melayani keluarga Kyuhyun bahkan sebelum Kyuhyun lahir. Seohyun melangkah kembali ke ruang makan, namun kali ini langkahnya masuk semakin dalam, bahkan melewati pintu menuju ke dapur utama. Seohyun belum tahu banyak tentang rumah besar ini, semuanya hanya berpatokan dengan cerita Kyuhyun. Tapi setiap langkah kakinya, ia merasa familiar dengan dapur ini, meskipun cat-nya masih terlihat baru, Seohyun yakin dapur ini belum pernah di renovasi sejak rumah ini dibangun. Semuanya terlihat klasik dan menenangkan.

"Anda ingin kemana Nyonya muda?" tegur suara hangat wanita paruh baya membuatnya kontan menoleh.

Seohyun lantas membungkukkan tubuhnya, "Saya hanya ingin melihat-lihat dapur rumah ini, maafkan kelancangan saya Ahjumma..." ucapnya dengan formal bersambut kekehan ringan wanita tua itu.

"Anda tak perlu membungkuk sopan kepada saya dan anda juga tak perlu meminta maaf pada saya. Ini rumah anda Nyonya, anda berhak pergi kemanapun yang anda inginkan. Terlebih dapur adalah milik sepenuhnya seorang isteri. Selamat datang Nyonya..." tutup wanita itu berakhir dengan membungkukkan tubuhnya sopan.

Wanita yang Kyuhyun panggil dengan Han Ahjumma, koki terbaik yang sering Kyuhyun kerjai dengan membawa hasil penemuannya di hutan untuk diolah menjadi sebuah ramuan ajaib dan itu sangat lucu. Seohyun menikmati cerita-cerita sang suami mengenai masa kecilnya.

"Terimakasih banyak telah menyambut ku dengan hangat." ucap Seohyun membuat wanita berambut hampir putih semua itu tersenyum dan menganggukkan kepalanya.

"Apa anda memerlukan sesuatu, anda ingin memakan pencuci mulut atau ingin kudapan sore dan segelas teh panas?"

Menggeleng samar, "Aniyaa, aku kemari karena ingin berbicara denganmu, bolehkah?" tanya Seohyun berhati-hati.

Wanita lanjut usia nan lembut itu menganggukkan kepalanya, "Jika anda ingin berbicara dengan saya, persilahkan saya menjamu anda diruangan minum teh kami para pelayan. Jika anda tidak berkenan, kita bisa melakukannya di ruangan minum teh dilantai tiga atau di balkon kamar anda."

Seohyun mengangguk antusias, "Dengan senang hati jika anda mau menjamu saya disini."

"Baiklah, mari ikuti saya Nyonya..."

Untuk pertama kali dirinya tak terlalu merasa asing berada di rumah besar nan sepi ini. Biasanya para pelayan segan untuk berbicara dengannya, hanya JS satu-satunya teman baginya disini. Walaupun terkadang semua rasa hormat yang JS tujukan padanya sedikit mengganggu, namun Seohyun mencoba untuk mengerti tata cara dan adab kesopanan yang telah mereka miliki sejak bekerja dirumah ini.

"Terima kasih..." ucap Seohyun kala Han Ahjumma meletakkan teh dan sepiring kudapan manis untuknya.

Susunan macaron berwarna warni itu terlihat lezat dan susu coklat yang harum kontan menggugah minatnya, padahal belum ada sejam ia memakan nasi.

"Apakah kau penyuka kudapan manis?" tanya Seohyun membuat wanita tua yang menarik kursinya untuk duduk menjadi tertawa ringan. Wanita itu hangat dan menyenangkan, daripada Ahjumma, dia bisa dipanggil Halmoni.

"Entah mengapa, melihat senyum manis anda sejak pertama kali, aku merasa ingin membuat macaron untuk anda, namun Tuan selalu memesan kudapan ringan dan coklat." ucap wanita tua itu membuat mata Seohyun membulat takjub.

"Kau pasti sangat ahli membuatnya, apakah Kyuhyun menyukainya?" Tanya Seohyun menggapai macaron hijau muda disana seraya menggigit kue cantik itu. Matanya kontan membulat sempurna kala lapisan renyah dengan rasa khas kacang almond menyapa lembut kepingan dalam macaron tersebut, berakhir dengan rasa krim coklat putih yang berpadu padan dengan rasa pahit bubuk matcha yang melembutkan semua rasa manis disana. Rasa manis yang tidak terlalu kuat mendominasi, meskipun ini adalah kudapan manis, semua rasa yang larut di dalam indera pengecapnya terasa berpadu dengan begitu sempurna. Terasa familiar meskipun pernah sekali ia memakan kue mahal ini disalah satu kedai kopi, namun rasa kali ini tidaklah sama. Benar-benar spesial.

"Bagaimana Nyonya?"

"Wah, macaron ini sangat enak! Aku pernah memakan kue ini tapi dengan rasa manis dan aroma kacang almond yang begitu kuat sehingga terasa tidak menyatu dengan perisa rasa yang mereka tambahkan, namun ini rasanya sangat pas dan nikmat! sungguh sempurna untuk menjadi teman minum teh, aku benar-benar menyukainya!" ucap Seohyun dengan antusias memasukkan semua sisa macaron ditangannya kedalam mulutnya.

"Yang anda makan itu adalah kulit macaron dengan campuran kacang pistachio 1:1 dengan kacang almond dan ganache yang dicampur bubuk greentea untuk isian dalamnya. Memang rasa yang paling digemari wanita seumuran anda. Dulu Tuan muda sangat menyukai macaron, semuanya berawal dari kepulangan beliau dari liburan keluarga di Paris. Tuan muda meminta saya untuk membuatkan macaron dengan rasa yang sama persis dengan macaron yang ia bawa sebagai oleh-oleh dari toko kue yang terkenal di Paris, Laduree." tukas wanita paruh baya itu melanjutkan ceritanya.

"Wah kau pasti harus bekerja keras untuk menduplikasi kue ini dan aku yakin kau bahkan belum pernah memakannya, bukan?" tanya Seohyun membuat wanita tua itu mengangguk mantap.

"Awalnya saya berpikir kue berbahan dasar putih telur dan bubuk kacang almond ini akan sangat mudah dibuat, namun nyatanya ketika di panggang, kulit macaron ini selalu mengempes, bahkan menjadi begitu keras dan kaku. Tuan muda selalu membawa adiknya kemari untuk merasakan dan menilai macaron buatan saya, namun nyatanya kulit macaron yang saya buat teramat jauh dari kata sempurna. Anda tahu? Tuan muda dulu sangat periang dan bersemangat, kata menyerah tak ada dalam kamus besar hidupnya, bahkan sampai sekarang dia seperti itu." Seohyun tersenyum manis bahkan tanpa ia sadari binar matanya terlihat antusias mendengarkan cerita dari Han Ahjumma tentang masa kecil suaminya.

"Tuan muda bahkan mengadakan hari wajib bertajuk '*Sunday for macaron*' bukankah sangat lucu? Setiap minggu saya akan berkutat kembali dengan putih telur dan bubuk almond, hasilnya selalu sama, macaron buatan saya gagal, rasanya memang renyah namun tak memiliki tekstur lembut yang khas pada kue macaron. Pada akhirnya Tuan muda membawakan saya buku cara membuat macaron yang baik dan benar. Daripada resep, buku itu merupakan tata cara yang dirangkum dalam sebuah tulisan sederhana dan saat saya menemukan letak kesalahan saya ternyata ada pada

proses mengocok putih telurnya," wanita tua itu terkekeh malu dan Seohyun pun turut tersenyum.

"Saya tak menambahkan krim tar-tar disana, bahkan saya tak tahu jenis bahan kue seperti apa itu. Kala itu Chef Christophe Novelli, koki kami dari Perancis sedang dalam masa libur panjang, membuat saya berinisiatif untuk mencari keseluruhan toko kue besar di Seoul, namun saat itu krim tar-tar masih begitu asing dan tak tersedia, akhirnya saya bertemu dengan Nyonya Hyemi dan menceritakan tentang kegagalan saya membuat macaron untuk Tuan muda, Nyonya Hyemi pun memberitahukan pada Nyonya Seunghee dan dia berhasil memesan krim tar-tar langsung dari Paris dan, yah pada akhirnya saya berhasil membuat macaron dengan baik. Begitu banyak kisah tentang Tuan muda disetiap keping macaron dengan beragam warna dan rasanya. Bagaimana Tuan muda bahagia karena setiap minggu akan ada macaron dan coklat truffle buatan saya. Hari itu pula akan ada keriuhan yang tak terduga kala Nona Hyunie datang dan merebut semua macaron rasa coklat dan coklat truffle milik Tuan muda. Oh Tuhan, waktu benar-benar berlalu begitu cepat..." tutup wanita tua nan cantik itu dengan rasa haru dan berselimut kesedihan kala menceritakan tentang Kyuhyun dan entah mengapa hati Seohyun turut menghangat sekaligus berselimut kesedihan.

"Aku pernah mendengar cerita Kyuhyun tentang adik sepupunya yang dibuang oleh ibunya yang stress di hari pemakaman ayahnya dan setelah itu dia mendapatkan siksaan selama berminggu-minggu hingga ibunya bunuh diri sebelum sang kakek menemukannya. Pasti sangat menyedihkan keadaannya kala itu..." ucap Seohyun prihatin.

Han Ahjumma menganggukkan kepalanya, "Kejadian itu mengubah segalanya, Tuan muda menjadi sangat muram dan tertutup. Hingga saat ini, hati saya terasa nyeri jika harus mengingat bagaimana pertama kali Tuan muda pulang kerumah. Dia kehilangan orangtua dan terbelengu rasa takut tak bertepi, juga harus menerima doktrin dan tanggung jawab yang besar dari Tuan besar Cho untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih serius sebagai satu-satunya penerus Chommand Group, sungguh saat itu dia masih terlalu kecil. Andai Tuan Cho Eunjae tak berpulang secepat itu dan seandainya Nyonya Hyemi bisa sedikit lebih lama mendampingi Tuan muda, saya benar-benar tak menyangka bahwa semuanya akan berakhir setragis ini kala Nyonya Kim Yerim masuk diantara pernikahan Tuan Cho Eunjae dan istrinya. Tuan Eunjae harus menikahi wanita yang diinginkan Tuan besar, tak peduli jika putranya telah memiliki istri dan anak yang masih dalam kandungan"

Seohyun mengerutkan dahinya menyimak cerita Han Ahjumma, "Jadi Kyuhyun memiliki dua Eomma? Lalu siapa Gomo-nya Kyuhyun?" tanyanya bingung, wanita tua itu kontan berkedip ragu karena telah kelepasan bicara tentang masa lalu keluarga ini.

Memegang tangan Seohyun, "Bolehkah saya percaya pada anda?" tanya wanita lanjut usia itu membuat Seohyun mengangguk ragu, "Saya mohon jangan memberitahukan hal ini pada Tuan muda..."

"Jadi Kyuhyun tak tahu mengenai hal ini?"

Mengangguk samar, "Pernikahan kedua putra Tuan besar berlangsung meriah, semua orang mungkin juga seluruh dunia mengetahuinya, Cho Eunjae menikahi seorang putri pemilik kerajaan bisnis besar di Inggris. Orang terkaya pertama di Seoul yang sangat sukses di Inggris kala itu, Kingstan Group yang memulai sejarah dimana perusahaan *real estate* Chommand Group terbentuk sebagai penyokong dana terbesar. Tuan Cho Daemun mengabaikan pernikahan putranya dengan wanita yang sedang mengandung cucunya yang sah dimata Tuhan, hanya karena takut kehilangan harkat dan martabat di mata dunia bisnis, karena Nyonya Hyemi hanyalah anak seorang pemilik kedai. Tuan muda hanyalah jabang bayi yang tak berdosa, sejak kecil ia diajari memanggil ibu tirinya dengan Eomma dan ibu kandungnya

dengan Gomo. Setelah semua kejadian dia disekap dan disiksa oleh ibu tirinya, Tuan besar tetap enggan memberitahukan semua fakta yang pernah ada. Sampai saat ini Tuan muda tak mengetahui siapa ibu kandungnya dan tetap menganggap ibu kandungnya lah yang telah menyiksanya."

Seohyun mengerutkan keningnya menyimak semua cerita Han Ahjumma, hingga perkataan Kyuhyun tadi berputar diingatannya.

"Dia tak pernah ingin melihatku lagi..."

Apakah semua kisah ini adalah alasan terbesar orangtua ibu Kyuhyun berlaku seperti itu pada cucunya, tidak Kyuhyun bukanlah cucu kandung mereka. Mungkin saja benar seperti itu, suaminya yang malang.

Menggigit bibir bawahnya ragu, "Lalu bagaimana dengan keluarga dari ibu tirinya itu? Apakah karena Kyuhyun bukan putra kandung dari putrinya, mereka lantas membenci Kyuhyun?" tanya Seohyun ingin tahu.

Mengeleng samar, "Sesungguhnya ada kisah lain yang membuat Nyonya Kim menjauhi Kyuhyun, menurut saya tidak tidak ada benci disana, hanya sebuah luka. Semua orang masih menanggung luka masa lalu hingga saat ini..." ucap wanita bermarga Han itu dengan mata yang menerawang jauh.

Seohyun kembali menggenggam tangan wanita senja itu, "Han Ahjumma, bolehkah kau berbagi sedikit kisah masa lalu denganku? Agar aku dapat memahami bagaimana keadaan Kyuhyun suamiku..." pinta Seohyun penuh harap.

Memejamkan matanya lalu mengangguk samar, "Semuanya berawal saat Nyonya Kim Yerim membawa anak-anak pergi setelah pemakaman orangtua mereka. Semuanya berpikir Nyonya muda sedang ingin pergi menghibur diri bersama anak dari pria yang ia cintai dan anak kesayangan saudara kandungnya, namun dugaan semua orang salah. Nyonya muda melangkah terlalu jauh, dia sakit hati dengan sang suami yang tak pernah mencintainya, dia benci pada sang kakak yang selalu merenggut kebahagiaannya. Dia menyalahkan Nyonya Seunghee atas kematian suaminya dan ingin membalaskan dendam semua rasa sakit hatinya pada kedua malaikat kecil yang tak berdosa."

Cerita Nyonya Han akan hari itu terdengar begitu memilukan, sama persis seperti cerita Kyuhyun saat mereka menghabiskan malam di pulau pribadinya. Bagaimana gadis kecil bernama Hyunie itu dibuang ke jurang dan bagaimana Kyuhyun yang hampir mati kehabisan darah, kelaparan dan dipaksa meminum racun serangga beberapa menit sebelum para polisi datang. Seohyun merasakan hatinya tersayat nyeri membayangkan Kyuhyun dan adiknya Hyunie, namun

kala mendengar perkataan Han Ahjumma selanjutnya, tangisnya semakin pecah.

"Nyonya Kim Jihyun merasa begitu hancur saat mengetahui cucu kesayangannya menghilang dan saat penyidikan kepolisian, Tuan muda mengatakan Hyunie dibuang dari jembatan lintas Pyeongchang-dong menuju ke Seoul. Nyonya Kim kehilangan kedua putrinya, menantu dan seorang cucu kandung yang besar bersamanya. Kim Seunghye seorang wanita sosial yang sibuk dan dermawan, dia istri seorang psikiater ternama pada masa itu, Tuan Seo Jisub. Mereka keluarga yang berharga harus menerima takdir buruk dari Tuhan. Sejak Nona Hyunie menghilang, Nyonya Kim menolak untuk bertemu dengan Cho Kyuhyun. Mungkin saja luka hatinya semakin perih saat melihat Tuan muda yang bisa selamat, tidak dengan cucunya."

"Hyunie-yaa, Seo Joohyun kesayangan Moni..."

"Jihyun-ah, apa kau baik-baik saja?"

"Yeobo-ah, dia Hyunie kita, Uri Seo Joohyun!"

Mata Seohyun bergerak liar saat tiba-tiba mengingat wanita tua dirumah sakit yang ia temui, "Ahjumma, jika boleh tahu, siapa nama lengkap Hyunie?" tanya Seohyun menatap mata senja itu nanar.

Han Hyomin tertegun menatap manik seindah coklat itu kini menangis dan terlihat begitu hancur dalam kesedihan, seketika hatinya turut merasa iba.

"Seo Joohyun, nama lengkap Nona Hyunie adalah Seo Joohyun..." jawabannya lantas membuat Seohyun semakin tertegun.

"Eomma, mengapa kau memberikan marga pada namaku?"

"Karena Eomma merasa kau berhak memiliki sebuah marga seperti Hyuna putri Eomma."

"Kenapa tidak memberikan marga Kim juga pada namaku?"

"Aniyaa, saat pembuatan akta kelahiranmu Eomma meminta tolong Tuan Seo Jongnam yang saat itu petugas pelayanan publik di kantor daerah Yongsan. Dia mengatakan tak keberatan jika kau menggunakan marganya agar dapat menjadi orang yang berguna pada negara seperti dirinya."

"Jadi karena itu Eomma memilih memanggilku dengan nama Seohyun daripada Joohyun?"

"Ya, bagiku marga Seo untukmu itu memiliki arti dan harapan yang indah di masa depan."

Seohyun menggeleng kuat kala percakapannya sewaktu kecil dengan ibu panti asuhan terputar kembali, namanya

dan Hyunie memang sama, namun sudah jelas Hyunie bukan dirinya. Kini yang ia ketahui pasti hanya satu hal...

"Han Ahjumma, kau tahu? Siang tadi aku tak sengaja bertemu dengan wanita tua yang terlihat stress dan hampir bunuh diri. Dia menyebut Hyunie dan Seo Joohyun, suaminya memanggil namanya Jihyun dan ranjang perawatannya bertuliskan nama Nyonya Kim. Sepertinya aku telah menemukan nenek dari ibu tiri Kyuhyun Oppa, sungguh mereka semua terlihat hancur dan semua itu menyakiti hatiku..." cerita Seohyun meremas surai lembut miliknya, entah kenapa kepalanya tiba-tiba terasa sangat pusing.

Malam semakin pekat, entah mengapa setelah mendengarkan cerita Han Ahjumma kini Seohyun merasa dirinya sangat cengeng. Bahkan dalam gelap ia meringkuk duduk di balkon kamar hanya dengan mengenakan kemeja kebesaran milik Kyuhyun yang melingkupi tubuhnya, kala sesak ia menghirup aroma tubuh suaminya yang membekas di kemeja itu sembari menunggu pintu gerbang yang dapat ia lihat dari kamar utama ini terbuka. Seohyun menantikan sang suami pulang, ia ingin memeluk tubuh suaminya yang

malang dan berbagi kesedihan bersama dunianya itu. Seohyun ingin Kyuhyun berbagi luka masa lalu dengannya dan dia akan berusaha menghapusnya walaupun ia sendiri tidak yakin bisa.

Hingga suara deru mobil bersambut suara pintu gerbang besar yang tertarik, Seohyun bangkit dari duduknya berlari menarik pintu dan meninggalkan kamar tersebut, ia terus berlari hingga melupakan lift yang akan mempercepat langkah kakinya. Ia tak peduli, menuruni satu persatu anak tangga dengan telapak kaki telanjangnya tanpa alas. Seohyun ingin segera bertemu Kyuhyun secepatnya.

-

Sementara Kyuhyun keluar dari mobil dengan perasaan yang bercampur aduk, dirinya tak menyangka apa yang selama ini hilang, ternyata berada disisinya. Gadis kecil yang ia sayangi ternyata telah lama bersamanya dan kini menjadi bagian dalam kehidupannya. Biasanya Kyuhyun sangat benci mengetahui sebuah fakta, namun kali ini dirinya sangat bersyukur, meskipun tak sepenuhnya kabar baik, namun setidaknya kini dia tahu segala kendali berada ditangannya. Matanya memerah, rasa haru mendesak hatinya hingga lemah dan ingin menangis seperti bayi. Saat ini Kyuhyun tak menginginkan apapun lagi selain memeluk Seohyun, menyampaikan rasa rindu dan terima kasihnya pada wanita

yang paling berharga dalam hidupnya kini. Menyampaikan segala rasa syukur lega dan takut yang ingin memecah dalam hatinya.

Saat langkahnya terhenti tepat di depan lift, suara langkah kaki dan teriakan Seohyun kontan menghentikannya.

"Kyuhyun Oppa!"

Dapat Kyuhyun lihat tubuh seksi berbalut kemeja putih miliknya itu berlari kencang dan berakhir memeluk tubuhnya erat, "Oppa..." renek suara lembut itu terdengar putus asa.

"Iya sayang, aku pulang..." bisik Kyuhyun menangkap wajah Seohyun dan mengecup puncak kepalanya.

"Aku merindukanmu..." lirik Seohyun memeluk tubuh suaminya semakin erat.

Kyuhyun turut memeluk tubuh Seohyun, menyedap aroma manis nan menenangkan tepat di ceruk leher istrinya, "Hyuni-yaa, Oppa juga sangat merindukanmu..." bisiknya lembut diiringi air mata sesal yang luruh begitu saja.

"Kau pergi terlalu lama, Oppa..."

"Ya, aku tak akan pernah pergi lagi meninggalkamu..." janji Kyuhyun tulus.

Seohyun turut menangis, menyembunyikan kepalanya dan semua kesedihannya tepat di dada bidang sang suami .

Ada kerinduan yang tak bertepi saat Kyuhyun memanggil dirinya dengan nama Hyunie, rasa hangat, sesak dan hampa pun bercampur aduk didadanya.

Seohyun tak mengerti dan Kyuhyun tak tahu harus memulai semua yang telah ia ketahui darimana. Biarlah waktu mempersilahkan tempat yang tepat untuk dirinya bertindak, biarlah malam ini dirinya menepati janji pada Seohyun untuk menceritakan semua masa lalunya yang kelam. Masa lalu yang dulu juga ada Hyunie disana, dengan harapan gadis cantik itu dapat kembali mengingatnya.

Semoga saja waktu selalu membiarkan semua kendali berada di tangannya, Kyuhyun tak akan membiarkan siapapun memisahkan dirinya dan Seohyun, bahkan takdir Tuhan sekalipun...

"Seohyun-ah, aku sangat mencintaimu..."

Seohyun tertegun sejenak seraya mendongakkan kepalanya, menelisik netra setajam elang terindah milik suaminya itu. Menyelami arti pernyataan cinta sang suami yang terdengar tak seperti biasanya.

"Aku juga sangat mencintaimu Oppa, maka dari itu..." menggigit bibir bawahnya ragu hingga Kyuhyun menarik dagunya demi melepas gigitan itu.

"Katakanlah..." ucap Kyuhyun menatap matanya penuh kesungguhan.

"Maka dari itu, jangan pernah tinggalkan aku sendiri, Oppa..." ucap Seohyun penuh permohonan membuat Kyuhyun mengangkat tubuhnya dalam sebuah gendongan hangat.

"Aku tak akan pernah membiarkanmu menghilang lagi dari hidupku..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluk lehernya erat.

Banyak kata yang terasa sulit terucap saat ini, sebuah rahasia masa lalu yang bersembunyi dan melingkupi hubungan mereka hingga perlahan, satu persatu rahasia itupun akan menunjukkan diri mereka kedasar. Hingga semua pihak saling menyadari satu sama lain...

Relationship and secret

(3)

Flashback on

"Telah lama aku menunggu kedatanganmu Cho Kyuhyun-ssi, bagaimana dengan Seohyun? Apakah sudah ada kabar baik tentang kehamilannya?" Tanya wanita paruh baya dengan tatapan kosongnya yang terdengar begitu hangat.

Kyuhyun tersenyum malu, dirinya tak menyangka akan mendapatkan pertanyaan seperti ini dari wanita yang sudah Seohyun anggap seperti orangtua sendiri. Sama seperti pertanyaan Lee Donghae saat pertama kali mereka bertemu di kantor tadi, bahkan pria itu sedikit takjub kala mendengarkan cerita tentang sang kakek yang berniat menikahkannya dengan wanita lain.

"He's freaking crazy! Biasanya para orangtua akan menanyakan kabar kehamilan saat anak atau cucunya pulang berbulan madu!"

Seketika ucapan Donghae terputar dan membuatnya kini cukup tersanjung, Nyonya Kim, ibu panti yang Seohyun panggil Eomma menanyakan tentang kabar baik yang belakangan ini sering Seohyun kumandangkan kala mereka selesai bercinta. Seohyun ingin memiliki bayi kembar yang lucu, jika bisa laki-laki dan perempuan. Bukankah sangat aneh, satu bayi saja dia merasa belum siap untuk menjadi seorang ayah yang baik, bagaimana dengan bayi kembar? Tapi apapun yang dapat membuat Seohyun bahagia, dia akan bersedia menerima dan melakukannya.

"Seohyun ingin memiliki bayi kembar, tapi sampai sekarang Tuhan belum menjawab keinginannya." jawab Kyuhyun seadanya.

"Wah Seohyun eonnie ingin memiliki bayi kembar? Bagaimana bisa, apakah kau memiliki riwayat keturunan kembar?" tanya Hyuna yang membawa sebuah tas map plastik yang terlihat sangat usang ditangannya.

Nyonya Kim terkekeh pelan, "Hyuna-yaa, biarlah eonni-mu memiliki angan yang Indah. Kita tak pernah tahu rencana Tuhan kedepannya."

Tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, "Jika Tuhan memiliki rencana lain, aku tetap akan mewujudkan impiannya. Teknologi dokter kandungan sudah semakin canggih, aku akan mengupayakan apapun untuk istriku..."

ucap Kyuhyun terdengar begitu serius, namun nyatanya semua orang disana dapat merasakan ketulusannya.

"Sejak awal aku tak pernah merasa ragu denganmu dan ternyata firasatku benar, kau benar-benar pria yang sangat baik dan aku harap selalu dapat melindungi Seohyun dalam keadaan apapun itu. Terima kasih telah menyayangi uri Seohyun sepenuh hati..." ucap Nyonya Kim berusaha menggapai tangan Kyuhyun yang tak dapat ia lihat.

Menyambut tangan lembut wanita paruh baya itu, "Terima kasih juga telah merawat dan membesarkan Seohyun hingga takdir mempertemukan kami. Aku sangat bersyukur untuk hal itu..."

Wanita itu mengangguk seraya menoleh kekiri meski anak perempuannya itu kini berada dihadapannya, "Hyuna-yaa, tolong tunjukkan berkas-berkas eonnie-mu pada suaminya..." ucap Nyonya Kim memulai tujuan utamanya ingin bertemu dengan Kyuhyun.

Beralih pada Kyuhyun, "Ada sesuatu hal yang paling penting tentang Seohyun yang harus kuberitahukan kepadamu selaku suaminya, aku harap kau dapat memahami semuanya dan memegang amanah dariku nak. Tolong jaga Seohyun untuk kita semua..." tutup wanita paruh baya itu terdengar begitu kelam.

Wanita tuna netra itu kembali mengusap wajahnya kala memulai kisah, "Sesungguhnya aku sedikit bingung harus memulai darimana, nak..." ucap Kim Misuk berakhir bersedekap dengan tatapan kosong netranya yang gelap, menerawang jauh kembali ke masa dua puluh tahun lalu.

Kyuhyun menanti Nyonya Kim memulai kisahnya dengan hati yang was-was, entah mengapa perkataan Nyonya Kim selalu mengandung sebuah peringatan untuk dirinya akan tanggung jawab menjaga Seohyun.

"Malam itu aku dan suamiku harus pergi ke tepi jurang jembatan di jalan lintas Pyeongchang-dong untuk mengambil batu-batuan besar yang bisa kami jual sebagai pengganti beras, keadaan ekonomi kami kala itu sedang sulit, kami menampung lima belas anak tanpa donatur di panti asuhan kami. Malam itu kami memutuskan menggunakan perahu kecil melintasi Sungai Han menuju Pyeongchang-dong agar dapat sekaligus menyebar pukot dan pulang dengan ikan hasil tangkapan kami." ucap Kim Misuk memulai kisahnya.

"Saat tiba diatas, suamiku tiba-tiba berteriak bahwa dia menemukan gadis kecil di tepian jurang, awalnya dia berpikir gadis kecil yang berbaring disana saat hujan itu telah menjadi mayat, tapi saat suamiku mengangkat tubuhnya dan gadis kecil tak berdaya itu berteriak histeris. Karena malam itu hujan deras, suamiku yang semula ingin

mengambil batu-batu besar di pinggiran jurang itu memilih turun dengan membawa Seohyun kedalam keranjang batu dipundaknya, aku yang berada di perahu kecil beratap milik kami, mulai sedikit cemas melihat suamiku memanjat tepian jurang dengan seorang anak kecil didalam keranjangnya. Yang ada dipikirkan kami saat itu hanya satu, membawa gadis kecil itu ke klinik 24 jam yang berada tak jauh dari tempat tinggal kami di pinggiran kota." kisah Kim Misuk membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya, kenangan masa lalu perlahan hadir di benaknya.

"Kira-kira kapan anda menemukan Seohyun? Bukankah Seohyun mengatakan padaku bahwa dirinya ditemukan olehmu saat masih bayi?" selidik Kyuhyun memastikan.

Menggeleng samar, "Kami menemukannya sekitar tahun 1996 awal musim semi, dua puluh tahun lalu tepatnya. Begitu banyak alasan mengapa aku tak bisa menceritakan tentang kisah ini pada Seohyun hingga harus menciptakan sebuah kebohongan untuk menutupinya."

Kyuhyun tertegun sejenak, tahun itu, diwaktu yang sama, dirinya dibawa oleh ibunya kesebuah rumah yang sangat gelap. Tidak, hari itu juga hari dimana ibunya membuang Hyunie ke pinggiran jurang jalan lintas Pyeongchang-dong. Apakah Seohyun adalah Hyunie? Mereka Seo Joohyun yang sama?

"Saat membawa Seohyun ke klinik, dokter mengatakan bahwa kemungkinan dia mengalami cedera kepala berat hingga gegar otak. Selama beberapa hari Seohyun mengalami kejang hingga dokter meminta kami membawanya ke Seoul Hospital untuk mendapatkan perawatan intensif. Kami pun membawanya meski dalam perhitungan finansial yang tidak mungkin bisa mencukupi biaya pengobatannya sampai tuntas. Keesokan harinya kami segera melaporkan penemuan anak berusia kurang lebih 5 tahun itu di kantor kepolisian terbesar di distrik Hannam-dong dengan harapan keluarganya akan segera dapat dengan mudah menemukannya, namun hal itu tak kunjung terjadi. Hingga kami tak mampu lagi untuk membiayai perawatan Seohyun, kami membawanya pulang dan berinisiatif membawanya ke pengobatan alternatif. Puji syukur Seohyun dapat perlahan pulih, dia tak mengalami kejang-kejang dan muntah-muntah lagi, perlahan mimpi buruknya setiap malam pun sirna."

Menganggukkan kepalanya, Kyuhyun mencoba untuk mengerti. "Jadi bagaimana diagnosa awal yang dokter berikan? Seohyun mengalami cedera kepala seberapa buruk?"

Hyuna bergerak mengeluarkan berkas-berkas dari tas map itu dan memberikan salah satu amplop pada Kyuhyun.

Kyuhyun pun membuka amplop berisi penjelajahan dari CT scan otak yang didapat dari hasil pemeriksaan rumah sakit dua puluh tahun lalu, penjelasan yang terkesan rumit untuk dia pahami sebagai orang awam akan dunia kedokteran.

"Seohyun mengalami cedera kepala berat hingga terjadi pendarahan pada jaringan otak di bawah selaput pelindung otak besarnya. Dokter mengatakan bahwa awalnya kemungkinan besar Seohyun mengalami komplikasi ringan seperti gangguan fungsi kognitif setelah melewati operasi pengangkatan bekuan darah di kepalanya, namun kami tak memiliki biaya untuk melakukan operasi tersebut. Kami membawa Seohyun menjalani terapi di Daegu hingga kondisinya perlahan pulih dan benar saja, setelah pulih, Seohyun tak mengingat apapun tentang dirinya bahkan tak tahu siapa namanya. Saya memberikannya nama yang sesuai dengan kalung yang ia kenakan agar jika nanti pihak keluarga menemukannya, Seohyun tak mengalami syok ataupun masalah dalam penyesuaian diri nantinya. Karena tabib tempat kami menjalani pengobatan alternatif mengatakan, untuk pasien yang mengalami kesulitan mengingat masa lalu yang hilang, jika di paksa mengingat kembali memori yang hilang akan menjadi beban berat yang membuat keadaan cedera kepalanya semakin memburuk karena sejauh ini kita tak pernah tahu lagi seberapa parah

kondisi pembekuan darah pasca pendarahan diotak Seohyun. Tabib menyarankan ku untuk selalu tanggap pada keadaan Seohyun dan berpesan jika nanti aku memiliki biaya lebih, aku bisa membawa Seohyun melakukan pemeriksaan kembali pada keadaan cedera otaknya. Pembekuan darah di otak Seohyun bisa saja berkembang menjadi tempat dimana jaringan kanker berkembang, bahkan bisa jadi cedera kepala Seohyun menimbulkan komplikasi buruk yang menyebabkan penurunan fungsi otak seiring dengan berjalannya waktu, bisa saja Seohyun mengalami alzheimer diusia muda. Tabib juga berpesan jangan pernah memaksa Seohyun untuk mengingat masa lalunya atau sebuah ingatan yang mungkin saja hilang tiba-tiba karena sesuatu hal. Jika dipaksakan Seohyun bisa mengalami koma karena pecahnya pembuluh darah di otak. Dia juga tak boleh mengalami benturan kepala yang fatal untuk kedua kalinya. Namun sampai saat ini aku tak bisa memintanya melakukan pemeriksaan ke dokter, kau tahu sendiri bagaimana kritisnya Seohyun. Dia pasti akan bertanya mengapa dirinya harus ke dokter dan kapan dia mengalami cedera tersebut."

Kyuhyun mengusap wajahnya sedikit bingung dan khawatir dengan keadaan Seohyun, "Apakah selama dua puluh tahun ini Seohyun pernah mengalami cedera

kembali?" tanya Kyuhyun bersambut gelengan kepala Kim Misuk.

"Saat kebakaran rumah panti pertama kami, Seohyun sempat terguncang namun hal itu tak berlangsung lama, mungkin karena merasa tanggung jawab yang besar ada di pundaknya. Merangkul adik-adiknya dan berperan menjadi anak yang baik, agar aku yang saat itu mengalami cedera berat tidak mencemaskannya. Kala itu aku menemukan sebuah kejanggalan. Waktu Hyuna mengeluarkan beberapa album foto yang selamat dari bara api, saat Hyuna memperlihatkan foto seluruh anak panti saat Seohyun berada disekolah dasar tingkat pertama, Seohyun terlihat kebingungan dan bertanya pada Hyuna dimana dirinya. Seohyun melupakan bagaimana dengan wajah kecilnya. Saat aku menelpon tabib Kang, tabib Kang pun berkata apa yang dia curigai terbukti. Ada satu hal yang selalu ingin memori otaknya hapus, kenangan masa kecilnya. Mungkin itu bagian dari rasa trauma yang menyakiti jiwanya."

Kyuhyun tertegun menyugar rambutnya, "Apakah saat Seohyun melarikan diri saat malam dimana dirinya dijual oleh nyonya rumah bordil, dia mengalami kecelakaan?" tanya Kyuhyun merasa aneh dengan satu hal, "Karena saat itu kami pernah bertemu di lift dan menyelamatkan diri di tangga darurat hotel, setelahnya saat Sekretaris ku

menemukanku, dia melarikan diri begitu saja. Tapi anehnya dia mengingat Lee Donghae Sekretaris ku yang hanya dia lihat beberapa detik, sedangkan dia tak mengingat wajah ku, pria yang berlari bersamanya. Aku sudah memastikan dia tidak dapat mengingatku..." cerita Kyuhyun membuat dahi Ny. Kim bertaut.

"Apakah ada kemungkinan kalian pernah terhubung di masa lalu? Saat itu Seohyun langsung pingsan di tengah jalan saat mobil Heenim hampir menabraknya, setelah bangun dia bercerita tentang semua yang telah terjadi dan dia berpikir Heenim telah menabraknya, padahal tidak sama sekali. Untuk beberapa waktu Seohyun sering terlihat kosong dan terus mengatakan seperti kehilangan sesuatu yang bahkan dia tidak tahu pasti itu apa. Saat kami mengundang tabib Kang kemari untuk berbincang dengannya sekaligus memeriksa keadaan yang kasat mata dari diri Seohyun, tabib Kang mengatakan, seperti sebelumnya, saat mengalami guncangan hebat dalam dirinya Seohyun akan kehilangan semua memori yang ingin alam bawah sadarnya hapus secara otomatis dan itu terjadi secara alami karena otaknya selalu ingin menjaga kestabilannya dalam mengolah informasi dan pikirannya."

"Apakah aku menjadi bagian dari sesuatu yang ingin alam bawah sadarnya hapus dari ingatannya? Aku belum

dapat memastikan semua ini, tapi dua puluh tahun yang lalu adik sepupuku menghilang setelah di lempar dari pinggiran jembatan jalan lintas Pyeongchang-dong. Waktu itu fokus keluarga hanya satu, menemukan kami karena mereka berpikir kami disekap bersama-sama tak ada yang menyangka bahwa Hyunie dibuang ke pinggiran jembatan oleh ibuku. Halmoni terguncang hebat saat menyadari tak ada Hyunie saat polisi dan Haraboeji menemukanku. Semuanya terjadi begitu saja..."

"Jadi ada kemungkinan besar bahwa Seohyun eonnie adalah sepupumu yang hilang?" sela Hyuna membuat ibunya menggeleng samar.

"Kau tahu? Entah bagaimana Tuhan memiliki rencana, baru saja sabtu kemarin keluarga Seohyun datang menemuiku di rumah sakit. Tapi aku telah mengatakan sebuah kebohongan untuk menahan niatnya menemui Seohyun sebelum kau selaku suami memberikan keputusan yang terbaik. Jika kalian memang saudara sepupu, mungkin kau akan mengenali kartu nama ini" ucap Misuk kartu nama kakek Seohyun yang memang ingin ia tunjukkan pada Kyuhyun.

**CEO & founder Kingstand Group in London, England,
United Kingdom**

Kim Seungsong

442-9023-78406

Kyuhyun tercekot melihat kartu nama tersebut seraya bergumam, "Haraboeji Kim..."

"Apakah kau mengenalnya?" tanya Hyuna kini terlihat begitu penasaran.

"Seo Joohyun sepupuku, putri dari Imo Seunghee saudara kandung ibuku..." ucap Kyuhyun yakin dengan mata yang berkaca-kaca. Rasa haru dan bingung menyeruak memenuhi dadanya, Seohyun bukanlah orang lain. Seohyun adalah sepupunya.

Hyuna terlihat membuang napasnya kasar, "Kalian saudara sepupu dan telah menikah, bagaimana ini?" ucapnya frustrasi.

"Dunia begitu sempit, Kyuhyun-ah semuanya kini ada ditanganmu kau bisa memutuskan kapan memberitahukan semua ini pada semua orang. Tolong selesaikan segalanya dengan baik, hanya satu pesanku tolong pastikan keadaan Seohyun terlebih dahulu sebelum kau menceritakan semua rahasia masa lalu ini padanya. Berikan pengobatan terbaik untuknya jika dokter mengatakan hal itu sangat diperlukan

dan mendesak. Aku hanya ingin Seohyun selalu sehat dan bahagia..."

Flashback off

"Oppa apakah kau mendengarkanku?" tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun penuh harap.

Kyuhyun menundukkan kepalanya menatap netra sebening permen coklat milik Seohyun, "Kau mengatakan apa sayang? Maaf aku sedikit memikirkan pekerjaan hingga tak menyimak pertanyaan darimu." jelas Kyuhyun seraya mengecup bibir manis istrinya yang sedang mengerucut itu.

"Oppa, waktu itu kau bercerita padaku bahwa ayahmu menikah lagi dengan wanita yang ia cintai saat kau masih berusia 7 bulan dalam kandungan ibumu, bukan?" tanya Seohyun bersambut anggukan kepala Kyuhyun, "Dan kau memanggil wanita itu dengan panggilan gomo karena mengira wanita itu adalah adik kandung ayahmu, pertanyaannya bagaimana jika kejadian sebenarnya berbanding terbalik dengan apa yang kau ketahui?" lanjut Seohyun melayangkan pertanyaan lain membuat Kyuhyun kontan mengerutkan dahinya.

"Maksudmu?"

"Bagaimana jika sesungguhnya ibu kandungmu adalah wanita yang kau panggil gomo dan ternyata wanita yang

menyiksamu dulu bukanlah ibu kandungmu?" Tanya Seohyun membuat Kyuhyun tertegun sejenak.

"Bagaimana kau bisa menyimpulkan hal seperti itu?"

Seohyun menggeleng samar, "Tadi saat kau tak ada, aku menonton drama seri di televisi, ceritanya seperti itu. Seketika aku teringat padamu, karena tak mungkin ada ibu kandung yang tega menyiksa darah dagingnya sekejam itu..." ucap Seohyun menutupi kebohongannya.

Mengangguk samar, "Andai saja kenyataannya seperti itu, setidaknya aku sedikit lega mengetahui fakta bahwa bukan ibu kandungku yang berusaha membunuhku dan yang paling penting, aku mengetahui Hyunie bukanlah saudara sepupu kandungku, segalanya akan terasa lebih mudah..." ucap Kyuhyun terdengar begitu dalam.

Seohyun mengerjapkan matanya, "Kenapa segalanya akan lebih mudah jika Hyunie bukanlah sepupu kandungmu?" tanyanya penasaran.

Mengangguk samar, "Setidaknya aku tahu Halmoni yang membenciku bukanlah nenek kandungku, mungkin aku tidak akan terluka terlalu banyak karenanya..." lirik Kyuhyun membuat Seohyun dengan berat hati menelan semuanya yang ia ketahui, menepis semua hasrat yang ingin membuat suaminya lepas dari semua rasa bersalah dan kesalahpahaman yang membelenggunya, Seohyun hanya

ingin berusaha menepati janjinya pada Han Ahjumma, dirinya pun takut hubungan Kyuhyun dan sang kakek menjadi semakin rumit jika Kyuhyun mengetahui hal ini darinya.

"Oppa, aku sangat takut kehilanganmu..." bisik Seohyun memeluk tubuh suaminya erat.

"Aku akan selalu memastikan kalau kau tak akan pernah kehilangan diriku lagi dan akupun tak ingin kehilangan dirimu..." bisik Kyuhyun mengecup puncak kepala istrinya berakhir mengecup ceruk leher kesukaannya itu.

Seohyun menarik diri dari pelukan Kyuhyun, memunggungi pria itu seraya menarik tangan suaminya itu mengusap perut ratanya, "Oppa, aku ingin segera mendapat kabar baik dari sini. Tak kembar pun tidak masalah, asalkan dia hadir diantara kita disaat seperti ini menjadi obat untuk semua kekacauan ini..." lirik Seohyun menitikkan air matanya.

Mengecup pipi istrinya penuh kasih, "Bisakah kita berusaha lagi untuk malam ini?" tanya Kyuhyun dengan suara beratnya membuat Seohyun meneguk salivanya kasar.

"Kita bisa berusaha setiap waktu, Oppa..." ucap Seohyun dengan desahan tertahan saat sang suami mulai membawa telapak tangan menyusuri kaki jenjangnya, berakhir

mengusap celah paha bagian dalamnya dan menyentuh bibir bawahnya yang selalu memuja sentuhan Kyuhyun.

Gerakan sensual didalam sana membuat tubuh Seohyun sedikit melengkung kebelakang hingga mendongakkan kepalanya, memberikan akses pada Kyuhyun untuk membawanya terjalin dalam ciuman yang penuh gairah dan memabukan. Seohyun menggeram manja disela ciuman mereka kala tangan Kyuhyun semakin aktif menstimulasi pusat tubuhnya.

Dengan bulir keringat yang membasahi dahi masing-masing, keduanya memejamkan mata menikmati persatuan tubuh mereka Kyuhyun memasuki Seohyun dari samping dengan mengangkat sebelah kaki jenjang milik istrinya itu. Percintaan itu terjalin dengan liukan tubuh mereka yang terlihat begitu seksi Seohyun terkadang harus memegang dan meremas seprai kala Kyuhyun menghentakannya semakin kuat didalam sana. Tak jarang jemari Kyuhyun yang sibuk meremas buah dadanya berakhir dalam hisapan bibir seksi Seohyun.

"Ngghh.. Oppa-akhh..." desah Seohyun memekik kala hentakan Kyuhyun menyentuh bagian paling sensitif didalam sana hingga berbuah ngilu.

Entah bagaimana ceritanya, kini dirinya telah berada dalam posisi tindihan Kyuhyun, percintaan itu begitu panas dan menggelora. Beberapa kali hentakan Kyuhyun semakin kuat menghantam bibir rahimnya hingga berdenyut, Seohyun memekik kala hasrat menarik tubuhnya untuk meraih puncak kenikmatan tertinggi. Kyuhyun pun memekik kala sesuatu dalam dirinya mendesak untuk dilepaskan.

"Aaaakkkhhh, Oppa-mhhh...."

"Ya sayang, arggghhh..."

Tubuh keduanya bergetar, mereka telah meraih puncak kenikmatan tertinggi hingga serasa terbang melayang. Seohyun pun memeluk tubuh suaminya seerat yang ia bisa berharap tubuhnya yang bergetar dapat segera mereda dan Kyuhyun menahan kedua kaki Seohyun yang bergetar hebat, membenamkan miliknya dalam-dalam pada pusat tubuh Seohyun, berharap semua benih terbaik yang ia miliki tertanam dengan sempurna didalam rahim istrinya. Kali ini terasa berbeda, selama bulan madu mereka, tak pernah sedikitpun Kyuhyun menyelipkan niat didalam percintaan mereka. Tapi sekarang rasanya Kyuhyun begitu mengharapkaan kehadiran janin kecil didalam rahim Seohyun.

"Terima kasih sayang..." ucap Kyuhyun menarik lepas miliknya, memisahkan diri dari kelembutannya istrinya yang basah dan hangat.

Seohyun tersenyum menatap wajah suaminya, "Kembali kasih, Oppa. Aku berharap Tuhan mendengarkan keinginan kita malam ini..." lirihnya merapatkan kedua kakinya demi menjaga benih terbaik yang Kyuhyun berikan.

Kyuhyun tersenyum mengecup dahi Seohyun, lalu turun mengecup bibirnya, menyusuri leher, puncak dada hingga berakhir pada perut rata istrinya itu seraya berkata, "Kami menunggu kehadiranmu disini, sesegera mungkin..." Seohyun terkekeh geli saat suaminya meninggalkan kecupan-kecupan ringan seraya mengusap perutnya dengan pijatan lembut.

Sebulir air mata jatuh serempak seiring dengan rasa haru yang menyelimuti hati mereka masing-masing. Kyuhyun tak ingin kehilangan Seohyun bagaimana pun caranya. Walaupun takdir mengatakan bahwa mereka adalah saudara sepupu yang terjalin dalam ikatan darah yang begitu kental. Kyuhyun tak ingin melepas Hyunie kecilnya demi apapun yang terjadi. Sementara Seohyun tak ingin kehilangan Kyuhyun demi seluruh kehidupannya, dia akan berjuang dan turut menentang kala kakek Kyuhyun tetap menginginkan suaminya menikahi wanita lain.

Seohyun tak ingin mengalah dan mundur selangkah pun. Dia ingin menjadi pendamping hidup Kyuhyun dan memastikan pria itu akan meraih kebahagiaan kecil bersamanya.

Hubungan yang terjalin dalam kisah dan takdir Tuhan yang penuh rahasia, seburuk apapun itu, mereka menanamkan dalam hati masing-masing untuk tidak pernah menyerah pada apapun itu, semoga Tuhan mengamini tekad hati keduanya.

"Aku sangat bahagia malam ini..." gumam pria tampan itu entah untuk kesekian kalinya.

Yoona tersenyum demi menutupi kegetiran hatinya. Sesungguhnya kebahagiaan malam ini hanya milik Siwon tidak untuknya.

Kala melepas sabuk pengaman dari tubuhnya, Siwon mendekati wajahnya hingga hidung mereka saling bersinggungan, Yoona memejamkan matanya kala bibir Siwon menyapa bibir tipisnya dengan lembut, menggodanya untuk terjalin dalam ciuman hangat yang begitu mesra.

"Kau dengar tadi? Appa mengizinkan kapanpun aku ingin menikahimu. Sayang, aku akan menikahimu

secepatnya..." bisik Siwon dijawab Yoona dengan anggukan antusias, pria itupun mengecup dahinya penuh kasih.

"Aku tak akan melepaskanmu..." bisik Siwon sebelum melepaskan pelukannya dan membuka pintu mobil.

Saat punggung Siwon menghilang dari sisinya, Yoona beralih menatap pria tampan yang berlarian kecil hendak membukakan pintu mobil untuknya. Yoona menikmati semua ini, mungkin untuk yang terakhir kalinya.

"Selamat malam *Princess*, aku sangat mencintaimu..." bisik Siwon mengecup puncak kepalanya berakhir singgah mengecup bibirnya sekilas.

Siwon berdiri menunggu Yoona memasuki rumahnya sebelum meninggalkan gadis cantik itu, namun saat mendorong pintunya terbuka, Yoona turut menarik salah tangannya.

Mengangkat sebelah alisnya penuh tanya, "Wae? Apa kau ingin Oppa masuk kedalam sebentar?" tanya Siwon bersambut anggukan kepala Yoona dan gerakan tangan gadis itu mengisyaratkan kata, '*Temani aku hingga terlelap...*'

Siwon meneguk ludahnya kasar, "Baiklah jika kau memaksa..." ucapnya dengan berat hati memaki otak mesumnya yang kini memprovokasi. *Tidak sialan! Gadis ku ini bukan jalang!*

Entah bagaimana mulanya, malam membawa mereka larut dalam kisah cinta yang membujuk rayu dalam lingkup hasrat dan gairah yang selalu ia pendam dalam-dalam saat bersama Yoona. Siwon masih berusaha mempertahankan kesadaran jiwanya dari rayuan otak mesumnya yang idiot, sementara kini Yoona seperti jalang kecil yang menggodanya dalam gelap. Entah apa maksudnya semua ini Siwon hanya ingin berusaha untuk tetap waras.

Kala Yoona membalik tubuhnya yang kini menjadi semakin wangi setelah mandi, gadis cantik dengan gaun tidurnya yang tipis dan menggoda mengusap dadanya seduktif seraya mengecup rahang tegas miliknya.

"Sa-sayang, bukankah kau ingin aku menemanimu tidur?" tanya Siwon tergagap bagai perjaka ting-ting.

Yoona menatap matanya seraya memainkan kancing kemejanya seolah meminta restu padanya untuk melepaskan kancing-kancing itu.

Menatap mata Yoona menuntut suatu penjelasan, "Sayang apakah kita harus melakukannya sekarang?" tanya Siwon memastikan.

Yoona menganggukkan kepalanya seraya kembali mengecup rahangnya sembari ingin melepas kancing kemeja Siwon, namun dengan cepat pria itu kembali menahan

tangan halus itu, "Mengapa begitu tiba-tiba?" tanya Siwon menuntut penjelasan, seketika mata indah itu berkaca-kaca.

"Hei, mengapa menangis?" bujuk Siwon seraya mengecup kedua mata indah itu.

Yoona kembali menggeleng dengan mata dan hidungnya yang mulai memerah, Siwon dengan otaknya yang idiot berusaha memahami maksud hati kekasihnya.

"Apakah kau ingin memberikan segalanya padaku sebelum kita menikah? Seperti mencil benih unggul sebelum kita resmi menikah?" tanya Siwon dengan kalimat bodohnya membuat Yoona tersedak karena tangis sekaligus tawanya.

Siwon yang seperti ini, pria penuh pesona, kasih sayang dan berjuta kekonyolannya yang selalu dapat menghibur hati. Pria yang selalu Yoona syukuri hadir dalam hidupnya. Yoona sangat mencintai Siwon demi seluruh jiwa dan raganya.

"Oppa... Aku mencintamu..." ucapnya bersusah payah dengan bahasanya yang tidak pas.

Siwon kembali mengecup kedua kelopak matanya yang memerah, "Aku juga sangat mencintaimu dan sangat menginginkanmu, tapi aku sudah berjanji pada diriku sendiri tidak akan menyentuhmu sebelum kita menikah..." bisik Siwon mendapat gelengan kepala dari Yoona.

"Oppa, miliki aku seutuhnya malam ini..." bisik Yoona dengan pengucapan yang kurang pas namun dapat Siwon mengerti.

Menggeleng tegas, "Sungguh, aku tak bisa sayang..." bisik Siwon memohon pengertian hingga sebulir air mata jatuh membasahi pipi Yoona.

"Apakah aku terlihat begitu menjijikkan?" tanya Yoona disela isakannya, membuat Siwon mengecup bibir manisnya.

"Sssstt... Jangan berbicara seperti itu, jika kau menginginkannya, aku harap tak akan ada penyesalan setelahnya. Kau tahu, aku sangat mencintaimu..." bisik Siwon mengecup puncak kepala Yoona penuh kasih, perlahan tapi pasti, tubuh atletisnya membawa Yoona kedalam tindihannya. Ini percintaan mereka untuk pertama kalinya dalam sejarah hubungan ini terjalin, wanita berharga yang selalu ingin Siwon lindungi, tak peduli dengan kekurangan yang Yoona miliki, dibalik semua itu, Yoona adalah gadis sempurna yang dapat menyentuh hatinya dengan kelembutan yang ia miliki.

"Ngghh..." lenguh Yoona kala dirinya mencumbu setiap inci tubuh indah gadis itu, berakhir mempertemukan pusat tubuh mereka dalam gesekan hangat sebelum mempersatukan tubuh mereka.

"Kita akan selalu mengingat malam ini dan kau akan selalu mengingatnya bahwa aku sangat mencintaimu..." bisik Siwon terengah berakhir melumat bibir Yoona saat milik mereka sukses bersatu dengan sempurna.

Menatap netra seindah bintang itu penuh kasih saat mulai bergerak memulai percintaan penuh hasrat dan cinta yang tulus dihati masing-masing. Yoona menerima diri Siwon sepenuh hatinya, seperti dia menerima kenyataan buruk yang kembali tak ingin memihak padanya. Membiarkan kenangan indah ini terukir, membiarkan malam ini menjadi kenangan terindah seumur hidupnya.

Hubungan yang terjalin dengan cinta memang sangat indah, namun sebuah rahasia di masa lalu membuat segalanya menjadi begitu salah. Yoona tak ingin membuat perkara yang dapat merusak hubungan keluarga. Biarlah segala rahasia ia telan sendiri, biarlah malam ini menjadi penutup kisahnya dan Siwon yang akan ia kenang seumur hidupnya bahkan hingga hembusan napasnya yang terakhir.

Hubungan dan sebuah rahasia yang menyakitkan, biarlah dirinya yang memilih menghilang dan berhenti berjuang. Langit malam membawanya dalam selimut hasrat yang mendebarkan. Setidaknya kini Yoona merasa lega, Siwon telah menghapus semua jejak pria asing itu di tubuhnya dengan jejak yang penuh akan cinta untuknya.

Sekali lagi ingin ia gumamkan dalam hati, Im Yoona sangatlah mencintai Choi Siwon demi seluruh jiwa dan raganya.

That's Feeling

-Donghae's Apartments-

Menerima dan memberi, hidup hanya seputar perkara tersebut. Klasik, namun ada makna yang dapat di petik. Tentang sebuah pelajaran untuk merasa cukup dan mensyukuri sekecil apapun itu yang kita dapatkan hari ini, lalu bagaimana dengan lapang dada kita mampu berbagi walau hanya dengan secuil kebahagiaan yang dapat kita raih.

Jessica belajar banyak tentang rasa syukur sejak memulai hidup bersama Lee Donghae. Pria ini berkecukupan, bahkan dapat dikatakan memiliki harta yang lumayan berlebih, namun Lee Donghae pria yang kini menjadi kekasihnya itu memiliki sebuah prinsip. Jangan pernah mengatakan bahwa ini dan itu belum cukup, belajarlah untuk merasa cukup dan Jessica mengerti bagaimana rasanya hati dikala terbiasa merasa cukup. Tak ada waktu untuk mengeluh yang ada hanya tempat untuk bersyukur.

"Hey baby..."

"Selamat pagi, Hae-ah..." sapa Jessica kala kekasihnya memeluk tubuhnya yang sedang sibuk mengaduk sup untuk sarapan mereka.

"Pagi cantik, masakanmu harum sekali tapi aroma tubuhmu tetap saja lebih menggoda..." bisik Donghae menyesap ceruk leher Jessica, bersambut kecupan lembut bibir tipis wanita itu pada sudut rahangnya.

Berhenti merayuku, duduklah dan selesaikan pekerjaanmu yang tertunda malam tadi, aku sudah menyiapkan teh manis dan roti lapis daging disana." perintah Jessica membuat pria itu terkekeh geli. Donghae yang manis...

Seperti biasa, agenda malam mereka membuat pekerjaan Donghae menjadi sedikit terbengkalai dan Jessica beruntung si penggila kerja seperti Donghae selalu memprioritaskan dirinya. Mungkin seperti ini untungnya, belajar mencintai pria yang sudah mencintai dirinya jauh lebih mudah daripada berusaha membuat pria yang ia cintai membalas cinta yang dia miliki. Donghae memiliki segalanya yang mampu membuat Jessica bersujud syukur, pria itu tampan, menggoda dan panas. Cukup hebat diranjang, terlebih Jessica sudah mulai terbiasa untuk menerima dan mencintainya.

"Ingin spaghetti atau macaroni?" tanya Jessica dibalik pantry.

"Aku ingin dirimu, kemari lah..." ucap Donghae menarik kursi disampingnya.

Tersenyum senang, "Aku akan membawakan sup untuk kita berdua" gerak Jessica menyambar mangkuk sup berwarna merah muda kesukaannya sejak tinggal disini.

"Aku harap semua persiapan presentasi hari ini sudah kau rangkum dan jangan lupa undang semua kepala dewan direksi dan para pemegang saham jangan sampai ada yang terlewat. Surat resmi pernikahan kami sudah di ambil JS pagi ini, saat penutupan rapat besar kali ini, aku akan mengumumkan pernikahan kami sesuai rencana."

Menganggukkan kepalanya seraya menikmati pemandangan terindah disisinya, "Aku akan memastikan semuanya berjalan dengan baik. Anda hanya perlu mempersiapkan diri anda Presdir." lugas Donghae penuh kesopanan.

"Baiklah sampai jumpa di kantor."

Menghela napasnya saat panggilan itu terputus, Jessica pun tersenyum padanya. "Kenapa tersenyum seperti itu?" tanya Donghae memancing barisan gigi rapi itu terkuak.

"Aku senang melihat wajahmu menjadi begitu serius..."
goda Jessica terkekeh geli.

"Pasti terlihat berkali-kali lipat lebih tampan, ya?"
kelakar Donghae dengan tampang seriusnya.

Tergelak renyah, "Ya, kekasihku sangat tampan dan bos mu itu terlihat begitu lucu saat menggantungkan segalanya padamu, terlihat seperti balita yang bergantung pada ibunya."

Mengangkat kedua bahunya, "Ya, ini memang pekerjaan keluargaku dari turun temurun. Haraboeji dan abeoji-ku juga dulu memiliki pekerjaan yang sama sepertiku. Menjadi Sekretaris kepercayaan Chommand Group."

Menganggukkan kepalanya, "Aku merasa salut dengan Cho Kyuhyun dan tak pernah menyangka dia akan menikah dengan gadis biasa seperti itu. Aku pikir dia akan menikahi gadis dari anak pemilik perusahaan besar ataupun penanam saham terbesar di perusahaannya." tukas Jessica seraya menyuapkan sup hangat itu pada Donghae.

"Bagaimana ya, mungkin karena dia sudah serba berlebih dan tak pernah tertarik pada wanita, dia selalu menjadi pribadi yang serius dan tertutup. Jadi saat menemukan seseorang yang dirasa memiliki daya tarik yang berbeda, dia memutuskan untuk memiliki wanita itu. Kau tahu? Semuanya berlangsung begitu saja, bahkan di luar

nalar." tukas Donghae lalu mengangkat kedua bahunya tanda menyerah, "Ah sudahlah, begitu banyak yang harus kekerjakan daripada membicarakan kebodohnya tentang cinta..."

"Kau juga tak kalah bodoh saat berhadapan dengan gadis yang kau cintai..." cibir Jessica membuat Donghae tersedak ludahnya sendiri.

"Asal kau tidak lupa, kau juga pernah menjadi begitu bodoh karena pria yang tak pernah mencintaimu..." serang Donghae balik terselip nada candaan.

Tersenyum miris, "Cinta memang membuat kita jadi bodoh. Jika mengingat waktu yang telah berlalu, segalanya terasa menggelikan..." ucap Jessica seraya memaki dirinya dalam hati. Dulu mungkin topik pembicaraan kali ini dapat melukai hatinya, namun sekarang segalanya menjadi terlihat bodoh dan menggelikan.

"Tapi sekarang kau harus berbangga diri karena aku mencintaimu dan kau juga harus semakin memantapkan hatimu untuk mencintaiku." Meraih tangan Jessica dan mengecupnya setulus hati. "Aku sungguh sangat mencintaimu, Sica..."

Bagaimana angan tidak melayang, bagaimana hati tidak tergerak jika disayang pria sebaik dan seromantis Lee

Donghae? Jessica merasa menjadi wanita paling beruntung di dunia ini...

"Aku akan berusaha untuk mencintaimu sepenuh hatiku, terima kasih banyak sudah mengajarkan ku tentang cinta dan kehidupan" ucap Jessica balas mengecup telapak tangan Donghae dan menempelkan tangan hangat itu pada pipinya. Semua ini kebahagiaan yang selalu ia dambakan, merasa aman dan nyaman saat berada disisi seseorang yang mencintai dan selalu ingin melindunginya...

-Yongsan Station-

"Yoon-ah, aku sangat mencintaimu, kau harus selalu ingat itu..."

'Ya, aku akan selalu mengingatnya...' — lirik Yoona dalam hati kala ucapan Siwon malam tadi kembali berulang.

Apa ini cara yang benar? Apa ini semua telah benar? Tak ada yang benar jikalau hati ingin egois namun ia lebih baik pergi dan meninggalkan semuanya tanpa sisa, takdir buruk kembali melingkupinya membuatnya bergelut dalam kehancuran, satu langkah maju maka Siwon yang akan hancur dan terluka. Satu langkah mundur maka luka itu akan semakin nyata dan tidak terlalu menyakitkan hati.

Setidaknya walaupun terluka, walaupun mereka berdua terluka, semua masa lalu itu dapat ia genggam erat seorang diri. Sebuah rahasia yang akan ia bawa sampai mati.

Saat bus antar kota itu berjalan perlahan meninggalkan Stasiun Yongsan, sebulir air matanya jatuh begitu saja. Selamat tinggal Seoul dan semua kisah cintanya yang manis bersama pria tampan kesayangannya.

‘Selamat tinggal Siwon Oppa, aku akan selalu mencintaimu...’

Yoona menatap ponselnya yang kini tidak terdapat kartu ponsel sama sekali, dirinya telah membuang kartu ponselnya dan memutuskan semua kontak antara dirinya dan Siwon, bahkan dengan semua orang. Hanya dengan cara ini dia dapat menghilang tanpa sebuah alasan karena Siwon tak akan pernah melepaskannya tanpa sebuah alasan yang pasti, bahkan jikalau dia memiliki alasan yang pasti, Siwon tetap akan menahannya.

"Pergi dari hidup Siwon atau aku akan membuatmu menghilang dari hidupnya selamanya..."

Perkataan pria paruh baya itu sungguh menyakiti hati dan membuatnya jijik saat bayangan masa lalu mencekik dan memperoloknya. Ya, ayah Siwon adalah pria yang telah memerawaninya. Dunia dan takdir Tuhan begitu kejam untuknya.

Makan malam kemarin berjalan dengan lancar dan menyenangkan untuk Siwon, namun tidak untuk dirinya. Siwon pria yang manis tak mengerti problema yang terjadi diantara dirinya dan ayah pria itu. Yoona tak menyangka, hingga detik ini tak dapat menduganya. Pria masa lalu yang telah membeli kegadisannya adalah ayah Siwon dan pria itu pintar bermuslihat dihadapan semua orang, baik dihadapan kekasih, Choi Siwon, anaknya yang tidak berdosa.

Flashback on

Dalam kecanggungan dan rasa takut yang nyata Yoona mencoba menelan sesendok demi sesendok makanan yang masuk kemulutnya. Semua makanan disana lezat, namun waktu dan tempat untuknya yang kurang tepat. Tak ada nikmat disana, hatinya hancur dan Siwon tak dapat menangkap semua apa yang ia rasakan. Tidak, bukannya Siwon tidak peka, pria itu sedang bahagia dengan semua penerimaan sang ayah pada wanita pilihannya. Yoona menyimpan firasat buruk saat mata pria paruh baya itu tak sengaja bersinggungan dengannya.

Meraih ponselnya didalam tas, Yoona mengetikkan sesuatu disana hingga menarik perhatian Siwon.

"Ada apa sayang?" tanya Siwon bersambut layar ponsel Yoona yang memuat sebuah kalimat.

'Oppa, aku ingin ke kamar kecil, tolong minta pelayan mengantarkan ku kesana.'

"Ah ya, aku akan mengantarkanmu" ucap Siwon mengusap bibirnya dengan sapu tangan.

Secepat kilat Yoona menggeleng seraya mengetikkan sesuatu di ponselnya.

'Aniyaa Oppa, tolong panggilkan pelayan untukku. Kau disini saja temani mereka'

Memutar kedua bola matanya malas, "Yakin kau bisa sendiri?" tanya Siwon memastikan. Memasang senyuman terbaiknya, Yoona mengangguk mantap.

"Siwon-ah, pacarmu hanya tidak dapat berbicara. Jangan membuatnya merasa tak nyaman dengan berlaku protektif padanya..." ucap wanita cantik itu mencoba mencari perhatiannya. Ya, jalang itu kekasih ayahnya. Tidak heran, sejak mendiang ibunya masih ada, ayahnya memang gemar bermain bersama wanita muda. Dulu baginya sang ayah terlihat keren, namun sekarang rasanya menjijikkan.

Membuang napasnya kasar, "Baiklah..." melambaikan tangannya keatas seraya berteriak, "Pelayan!"

Saat pelayan muda nan cantik itu datang dan membungkuk sopan, Siwon pun memerintah, "Tolong antarkan ke kamar mandi terdekat dan tunggu dia sampai selesai. Jika kekasihku tersesat, kau orang pertama yang

akan aku tuntutan. Akhh!" teriaknya kala cubitan Yoona mampir di perutnya.

"Aku mencintamu..." ucap Siwon tanpa malu membuat semua pengunjung restoran hotel berbintang itu menatap kearahnya. Seperti biasanya, Yoona hanya dapat menanggung malu.

Siwon kembali duduk seraya memamerkan barisan giginya tanpa beban, "Bukankah aku pria tampan yang romantis, Appa?" tanyanya menaik-turunkan alisnya tanpa beban.

"Kau terlihat bahagia bersamanya..." tanggap pria paruh baya itu membuat Yoona yang masih dapat mendengar obrolan mereka tersenyum miris.

Bagaimana dengan Siwon? Bagaimana dengan hubungan mereka? Apakah dirinya harus berdiam diri dan membiarkan segalanya menjadi sebuah rahasia kotor yang akan terus dirinya simpan sampai mati. Tak ada hubungan yang benar jika berselimut sebuah rahasia dan kebohongan, walaupun tidak berniat berbohong, tetap saja dirinya tak siap mengatakan segalanya pada Siwon, Siwon pasti akan terluka. Kepalanya kini benar-benar terasa sangat pusing.

-

"Hooeekk... Hiks!" suara muntahan itu berbaur bersama isak tangis, Yoona pikir ia mampu menahan semuanya

dengan baik, namun kini karena stress perutnya bergolak hingga memuntahkan semua makanan yang masuk. Sesak, dadanya terasa sesak hingga sulit bernapas. Mengapa semuanya menjadi seperti ini? Apakah Tuhan tak ingin sedikit saja bermurah hati padanya?

Byuurrr... Ssrtrrr...— suara siraman air kloset kini bersambut suara keran air pada wastafel dan meredam segalanya. Yoona kian terisak kala membasuh wajahnya di wastafel.

Blam! Cklek!— suara pintu tertutup dan terkunci membuatnya kontan menoleh dan membeku di tempatnya.

"Sudah lama tidak bertemu..." kekeh pria paruh baya itu dengan wajahnya yang terlihat hangat namun penuh muslihat. Yoona kontan menundukkan kepalanya dan melangkah mundur.

"Aku selalu berusaha menjadi ayah terbaik untuk Siwon belasan tahun ini, sejak dia berusia 16 tahun dan ibunya meninggal dunia..."

Pria itu menyalakan keran air dan membasuh wajahnya, "Aku selalu berusaha membersihkan kotoran yang menempel pada putra tunggal ku. Dia memang bodoh karena sering bergaul dan menggauli jalang, aku pikir segalanya akan lebih baik setelah jalang Amerika itu pergi dari

hidupnya. Ahh percuma berbicara banyak denganmu, maaf aku lupa bahwa kau bisu dan tuli..."

Terkekeh dengan suara beratnya seraya menatap sinis kearah Yoona, gadis tak berdosa itu kini tergagap dan semakin melangkah mundur dengan kedua tangan yang meremas tas kecilnya hingga beberapa langkah kemudian punggungnya bertemu dinding dingin disana. Choi Jiwon mengulurkan tangannya untuk mendorong tubuh Yoona yang hendak berlari pergi.

"Wae? Apa kau takut denganku jalang kecil?" tanyanya dengan tangan yang mencekat rahang Yoona sembari menganggukkan kepalanya. "Ya, aku mengerti apa yang ada di kepalamu saat putra ku yang idiot ingin menikahimu. Kau bisa menjadi Nyonya kaya raya dan memiliki banyak uang. Kau tahu? Mendengar Siwon menjalin kasih dengan gadis miskin saja aku tidak rela, apalagi bisu dan bekas ku. Jangan bermimpi..." desisnya pelan dengan geram mencekat pipi Yoona hingga terlihat seperti mencekik gadis malang itu.

Isakan Yoona memenuhi ruangan toilet tersebut hingga pria itu kembali bersuara, "Jadi ku katakan padamu untuk pertama dan terakhir kalinya. Pergi dari hidup Siwon atau aku akan membuatmu menghilang dari hidupnya selamanya. Saat ibunya meninggal dunia Siwon sempat depresi, bagaimana jika kau yang meninggal dunia? Ku pastikan

putra ku mungkin bisa bunuh diri. Pergi secepatnya dan jangan pernah temui dia lagi!"

"A-akhh!!" pekik Yoona kala pria itu mencekik lehernya dengan kuat lalu menghempaskan kepalanya ke dinding. Dengan tubuh bergetar, Yoona pun membiarkan tubuhnya merosot ke lantai.

"Cuih! Perempuan menjijikkan!" Choi Jiwon pun berlalu begitu saja. Yoona memeluk lututnya dan menangis hingga sesegukan, kala langkah kaki seseorang datang, secepat kilat ia berdiri dan masuk ke bilik toilet. Tak tau bagaimana lagi, semuanya memang harus berakhir seperti ini.

Flashback off

Ya seperti ini...

Bahkan dia tak memberitahukan pada Seohyun akan pergi, karena dirinya memang tak tahu akan pergi kemana dan tak ingin jikalau Seohyun menghalangi niatnya, terlebih memaksa untuk tahu tentang rahasianya. Memilih bus dengan tujuan ke Busan tanpa tahu akan kemana setelahnya. Sesungguhnya ia tak takut mati, tapi jika terjadi sesuatu pada dirinya dan itu akan membuat Siwon kehilangan harapan hidup, lebih baik seperti ini.

Waktu akan membuat Siwon perlahan merelakan kepergiannya, kepergian perempuan yang tak tahu di

untung karena meninggalkan pria bodoh yang sangat mencintainya. Mungkin saja Siwon akan membenci dirinya demi seluruh kehidupan pria itu. Jika Tuhan masih ingin berbaik hati memberikan kesempatan untuknya bertemu kembali dengan Siwon, ia berharap saat itu dia dapat melihat Siwon hidup lebih baik dan bahagia meski tanpa dirinya.

-Cho's House-

"Kyuhyun Oppa, aku rasa sebaiknya jangan sekarang..."
rengsek Seohyun mengulang ucapannya.

Pria tampan itu kembali menghela napas lelah karenanya, "Seohyun-ah, bukankah sudah ku bilang lebih cepat maka akan lebih baik?" ucap Kyuhyun mengulang perkataannya.

Mendesah lelah memeluk tubuh suaminya dari belakang dengan erat, "Aku takut jika segalanya semakin rumit dan Haraboeji semakin membenciku..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun menoleh padanya.

Tanpa kata Kyuhyun memutar tubuhnya, beringsut dari posisinya semula yang duduk dipinggiran ranjang sedikit

berada di tengah-tengah ranjang lalu memeluk tubuh istrinya erat.

"Bisakah kita tidak meragu saat melangkah?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendongakkan kepalanya, netra seindah kristal itu menatapnya dalam.

"Tapi tetap saja, kupikir lebih baik menunggu Haraboeji keluar dari rumah sakit untuk melakukan semua ini. Jika terjadi hal yang buruk dengan perusahaan hingga Haraboeji mendengar berita tersebut dan dia semakin sakit, sungguh aku tidak ingin terjadi sesuatu hal yang buruk padanya. Biar bagaimana pun dia adalah kakek mu, dia keluarga mu satu-satunya..." bujuk Seohyun kini dengan air mata yang menetes tanpa rencana.

"Sayang..." gumam Kyuhyun menangkap pipi Seohyun seraya menghapus air mata di pipi cantik itu, "Jangan menangis..." pinta Kyuhyun mengecup dahinya hingga Seohyun memejam menikmati suaminya itu mengecup kedua kelopak matanya pucuk hidungnya dan berakhir mengecup bibirnya lembut. Seohyun suka cara Kyuhyun menenangkan rasa kalut dihatinya.

"Kau harus percaya padaku, semuanya akan baik-baik saja..." ucap Kyuhyun sekali lagi meyakinkan Seohyun, menuntun wanitanya untuk kembali berbaring, dengan penuh kasih ia memeluk istrinya erat.

"Ada banyak hal yang harus kulakukan setelahnya dan itu semua semata-mata memastikan keadaanmu, keadaan pernikahan kita kedepannya. Aku juga mengharapkan yang terbaik hingga dapat melangkah dengan baik dan meraih satu persatu yang harus ku kerjakan dan aku capai. Seandainya terjadi masalah internal perusahaan, aku akan menarik seluruh saham milik ku dan mendirikan perusahaan baru dengan sisa kekuatan yang aku miliki dan aku butuh dirimu disini untuk memelukku saat semua beban tanggung jawab membebani pundak ku..." ucap Kyuhyun panjang lebar berusaha memberikan pengertian untuk Seohyun.

Membuai Seohyun dalam senandung merdu hingga istrinya itu memeluk tubuhnya erat seraya bergumam, "Oppa, aku sangat mencintaimu. Pulanglah cepat hari ini dan aku akan memelukmu segera. Baik ataukah buruk, aku menunggu kabar darimu, maaf jika aku terlalu memikirkan segalanya..."

Kyuhyun tersenyum menundukkan kepalanya, "Jangan berpikir terlalu banyak, makanlah dengan baik aku akan selalu mengebarimu." mengecup puncak kepala istrinya penuh kasih.

Ya, tak ada yang dapat ia tunda lagi. Semuanya harus segera ia lakukan satu-persatu mulai dari perusahaan,

pernikahannya, hingga memastikan keadaan Seohyun kecil kesayangannya itu baik-baik saja sebelum mempertemukan dengan keluarganya. Meluruskan dan mengobati semua luka masa lalu. Apapun itu, dirinya berharap semuanya berjalan dengan lancar, tak peduli jika beban di pundaknya terasa begitu berat. Semoga Tuhan merestui semua langkah yang ia pilih.

-Chommand Group-

Langkah kaki itu terdengar penuh wibawa dengan sepatu mahal yang ia kenakan menimbulkan ketukan yang bersahaja. Dengan dagu yang terangkat penuh percaya diri, Kyuhyun menarik ujung jas yang ia kenakan agar selalu terlihat sempurna, ya pria itu nyaris sesempurna dewa, itu yang semua orang tangkap tak terkecuali gadis cantik beserta ibunya yang menunggu hadir pria itu sedari tadi.

"Omona... Dia begitu tampan..." gumaman sang ibu membuatnya terkekeh geli.

"Ya, dia adalah calon suamiku. Choi Sooyoung *princess* Yonghap Media." ucapnya penuh percaya diri.

"Aku menantikan duel sengit di meja rapat sebentar lagi..." lirik Jiwoo terdengar begitu penuh muslihat.

Menarik sudut bibirnya, "Kau lihat Eomma, putrimu selalu dilingkupi keberuntungan. Kakek mertua membelaku, tak peduli cucu tampannya akan murka."

Terkekeh geli, "Itulah mengapa kau terlahir dari rahimku..."

Sungguh ibu dan anak tak tahu diri...

Saat Kyuhyun memasuki ruangan rapat itu, semua staf terkait termasuk para dewan direksi membungkukkan tubuhnya seraya mengucapkan selamat pagi Presdir, kala dirinya membungkuk dengan tangan yang bergerak sebagai instruksi agar mereka duduk, dengan serempak. Rapat besar di awal Kuartal kedua ini dihadiri oleh semua dewan direksi pemegang saham minoritas perusahaannya.

Membuka kancing kemejanya, Kyuhyun pun turut duduk dan mengucap salam pembuka hingga semua pembukaan rapat itu diambil alih oleh sang Sekretaris Lee Donghae.

"Baiklah, rapat terbuka kali ini akan diisi dengan semua prestasi dan penurunan anak perusahaan hingga transparansi data keuangan perusahaan. Saya akan memulai dengan menunjukkan semua diagram yang akan di presentasikan oleh para kepala divisi yang terkait. Terima kasih..."

Rapat itu bermula dengan tenang hingga satu persatu penjelasan para kepala divisi terkait hingga para staf keuangan menutup hingga diskusi dengan para dewan perusahaan berlangsung dengan baik.

"Kami selalu percaya pada kinerja anda Tuan, kami tak pernah sangsi pada langkah apapun yang anda tempuh demi keuntungan perusahaan." ucap salah satu dewan direksi perusahaan bersambut seorang wakil kepala dewan perusahaan berbicara.

"Maka dari itu kami memaklumi kepergian anda sepekan dengan tunangan anda. Memiliki istri dengan paras yang cantik dan pendidikan yang baik pasti akan membawa dampak positif terhadap perusahaan. Terlebih-"

"Maaf apa yang anda maksudkan?" potong Kyuhyun cepat, menyuarkan ketidakmengertiannya.

Cklek! Krieeet...

Pintu ruangan rapat itu terbuka menarik perhatian semua orang, Kyuhyun menoleh kearah orang-orang yang datang hingga membuat semua orang disana berdiri dan membungkuk sopan. Sang kakek duduk di kursi roda dengan jalang Yonghap Media yang mendorong kursi rodanya. Jangan lupakan wanita paruh baya yang tersenyum tak tahu diri kepadanya.

"Selamat siang Tuan Cho. Kami benar-benar tak menyangka anda benar-benar datang menghadiri rapat ini" ucap wakil kepala dewan direksi perusahaan membungkuk sopan kearah sang kakek yang merupakan *founder* dan kepala dewan perusahaan besar ini.

Terkekeh geli seraya mengisyaratkan tangannya mengimbau pria paruh baya itu untuk duduk, "Meskipun keadaanku sedang tidak baik, aku memang sangat bersemangat untuk mengabarkan tentang kabar baik ini. Cucuku dan putri Yonghap Media akan segera melaksanakan pernikahan mereka secepat mungkin dan-"

Brak! — Kyuhyun berdiri dari duduknya seraya menggebrak meja dengan geram.

"Dan aku harap anda akan segera membusuk di neraka setelah ini!" bentak Kyuhyun pada pria paruh baya itu.

"Saya tidak akan pernah melaksanakan pernikahan ini karena dalam catatan negara saya telah resmi menikahi istri saya. Sekretaris Lee!" perintah Kyuhyun berusaha meredam intonasi suaranya yang membuat semua orang disana ketakutan.

Tok.. tok! — Suara ketukan pintu menarik perhatian semua orang kala Sekretaris Lee bergerak mengeluarkan surat resmi pernikahan Cho Kyuhyun, baik dari surat

pernikahan dari Gereja dan surat pernikahan dari catatan sipil negara.

JS membungkuk sopan kearah Kyuhyun, "Maaf Presdir, saya harus membicarakan hal penting pada anda sekarang." ucap pria bermata dingin itu mendapatkan anggukan dari Kyuhyun.

Setelah Kyuhyun keluar, "Baiklah, sesuai dengan permintaan Presdir saya akan menunjukkan berkas-"

Dehaman pria paruh baya itu menghentikan gerak Lee Donghae, "Sebaiknya anda menjaga sopan santun terhadapku Sekretaris Lee..." ucap Cho Daemun terselip nada ancaman lalu tertawa sumbang kepada para dewan direksi disana.

"Biasalah anak muda zaman sekarang memang keras dan pemalu. Dia sama sekali belum menikah, hanya saja dia terus mencari alasan untuk menolak pernikahan ini. Kalian tahu bagaimana sifat cucu ku yang dingin dan tertutup." kekeh Cho Daemun membuat Lee Donghae menggeleng pasrah saat semua Sekretaris kepala divisi khusus yang mengetahui pernikahan Presdir mereka menatap serempak padanya.

Para Sekretaris tepercaya itu tersenyum miris menyadari begitu kerasnya dunia bisnis...

-Seoul Hospital-

Berulang kali ponselnya berdering dan panggilan itu jelas dari istrinya. Kyuhyun kini tak mengerti apa yang harus dirinya selesaikan terlebih dahulu, jelas bertengkar dan berdebat dengan sang kakek diruangan rapat akan membuat *image*-nya menjadi buruk, semua ini membuat kepalanya serasa ingin pecah. Kedatangan Haraboeji merusak segala niat yang telah ia persiapkan dengan baik dan panggilan dadakan dari Haraboeji Kim yang menyebut nama istrinya membuatnya tak ingin menunda.

Kini Kyuhyun memutuskan mengambil jalan terbaik terlebih dahulu untuk mendapatkan dukungan lain dari Haraboeji Kim selaku ayah dari ibunya dan sahabat dekat Cho Daemun yang keras kepala.

Saat netranya bertemu sapa dengan netra teduh Haraboeji Kim, Kyuhyun lantas membungkukkan tubuhnya.

"Selamat siang Haraboeji Kim..." ucap Kyuhyun bersambut pelukan pria lanjut usia itu.

"Aku tersanjung dengan kau yang langsung meluangkan waktumu untuk kemari. Mari masuk, ada yang ingin aku bicarakan denganmu..." ucap sang kakek menuntun dirinya

masuk keruangan pertemuan khusus dokter dengan perasaan canggung dan bingung.

"Aku meminta pihak rumah sakit mempersiapkan ruangan ini untuk pertemuan kita." tukas pria itu menjawab raut kebingungan di wajah Kyuhyun.

"Maaf, sesungguhnya apa yang ingin Haraboeji katakan padaku?" tanya Kyuhyun membuat pria tua itu berkedip sejenak lalu terkekeh pelan.

Menghela napasnya lelah, "Ini terkait keadaan Halmoni-mu, aku tahu telah lama kau terluka dengan sikapnya dua puluh tahun silam terhadap mu. Namun aku berharap, tak ada luka dan dendam di lubuk hatimu..." ucap pria lanjut usia itu begitu tulus membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

"Awalnya jelas aku terluka, saat itu aku masih begitu muda. Tapi setelah kupikirkan kembali, wajar saja Halmoni tertekan saat melihatku. Kalian semua berharap aku dan Hyunie kembali, namun takdir Tuhan berkata lain. Aku sungguh memaklumi keadaan Halmoni.

Mata senja itu menerawang jauh, "Luka masa lalu masih menyakiti kita satu sama lainnya dan aku paham dari semua luka itu, kau yang paling terluka disini. Kau mengalami semua kejadian buruk itu dan menanggungnya seorang diri dan menerima semua kebencian yang ada.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya seiring dengan air mata yang jatuh tanpa rencana, "Andai saja Haraboeji bisa sebijaksana dirimu. Pasti semuanya tidak akan pernah terjadi..." gumam Kyuhyun membuat pria yang ia panggil Haraboeji Kim itu merangkul pundaknya.

"Karena itu aku memanggilmu kemari, setidaknya dengan sebuah luka, kau bisa menemukan obat hati disana. Kyuhyun-ah, kau adalah cucuku yang paling kuat dan aku percaya tak perlu menunggu lebih lama lagi untuk memberitahukan semuanya padamu. Tapi sebelumnya ada hal penting yang akan kusampaikan padamu..."

Kyuhyun terkesiap sejenak, lalu menganggukkan kepalanya. Benar, tak ada waktu untuk menghindar. Semua rahasia harus terkuak pada titik ini.

-Cho's House-

Dering ponsel berulang-kali mengganggu Seohyun, mengangkat kepalanya, nomor asing itu lagi. Entah mengapa sedari tadi perasaannya berdebar tak menentu dan berulang kali berharap itu adalah panggilan dari Kyuhyun, dia sudah lelah mencoba menghubungi suaminya itu untuk mengetahui hasil pengumuman pernikahan mereka kepada

dewan perusahaan. Namun tak kunjung dijawab oleh sang suami dan kini panggilan dari nomor asing itu terus terpampang di layar ponselnya. Seohyun tak bersemangat untuk mengobrol dengan siapapun itu yang ingin mengajak dia bicara.

Menghela napas lelah, Seohyun mencoba menjawab panggilan tersebut mungkin panggilan dari sang suami yang menggunakan nomor ponsel Sekretaris Lee atau siapapun itu. "Yoboseyoo..." jawabanya malas.

"Akhirnya, kau menjawab panggilan ku kakak ipar!" teriak penuh kelegaan pria diseberang sana membuat Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti.

Seketika sebuah pikiran membuatnya kontan merasa panik, "Won-ah, apa ada hal buruk yang terjadi pada Yoona?" tanya Seohyun dengan sedikit panik.

Hening sejenak, hanya terdengar helaan napas pria itu. "Wae?" tanya Seohyun lagi semakin tak mengerti.

"Apakah kau sekarang sedang bersama Yoona? Yoona memintamu untuk menutupi keberadaannya dariku? Oh ayolah kakak ipar jangan seperti ini..."

Seohyun mengerutkan dahinya hendak berteriak atas tuduhan Choi Siwon, namun pria itu kembali bersuara,

"Sungguh aku melakukannya atas permintaan Yoona, aku sudah berusaha menahan diriku untuk tidak tergoda, tapi

pepatah kuno terasa begitu benar saat ini. Kucing tak mungkin menolak ikan terlebih ikan salmon yang bening seperti Yoona. Aku benar-benar kehilangan kendali diri malam tadi. Yoona menggoda ku dengan gaun tipisnya, astagon pentagona, aku tak sanggup menolak pesona nya jadi aku melakukan-"

Seohyun yang sedari tadi menyimak kini merasa mengerti dan amarahnya lantas melonjak sampai ke ubun-ubun, "Jadi kau memerawani Yoona malam tadi, Kau!" pekik Seohyun tertahan saat Siwon dengan segera menjawabnya.

"Sungguh aku tak memerawaninya, tak ada darah diseprai kami malam tadi, namun sungguh aku akan menikahnya apapun yang itu! Aku malah tak menyangka ini adalah jebakan kinikuman untuk menguji seberapa sanggup aku menahan hasrat."

"Hentikan Choi Siwon, kau benar-benar membuatku ingin menjambak Rambutmu sampai botak saat ini. Kau benar-benar pria yang tak dapat di percaya! Setelan mengambil kegadisan perempuan yang tulus mencintaimu, kini kau berdalih tidak mengambil segalanya dari Yoona! Selama ini Yoona hidup dengan baik bersamaku. Dia pernah berpacaran tapi sekalipun belum ada pria yang berani menidurinya. Aku bisa menjamin hal itu. Aku benar-benar akan membuat-"

"Tu-tunggu dulu! Aish sungguh, Yoona sendiri yang menceritakannya padaku bahwa dia bukanlah gadis suci sejak berusia tujuh belas tahun!" potong Siwon cepat.

"Hah?" tanggap Seohyun tak percaya.

"Aku akan mengirimkanmu pesan yang ia kirim padaku bahkan aku menyimpan semua kertas yang ia tulis untukku. Seohyun-ah, sungguh aku memang pria bejat tapi itu tak akan kulakukan pada Yoona sampai malam tadi dia yang memintanya padaku. Sekarang satu hal sederhana yang ingin aku ketahui, apa kau tahu dimana Yoona berada?"

Panggilan itu berlangsung cukup lama hingga mereka berdua bersepakat untuk mencari Yoona, Seohyun pun berjanji akan meminta bantuan Heenim dan Kyuhyun.

"Baiklah kakak ipar tolong aku, karena aku hanya bisa meminta pertolongan pada dewi baik sepertimu..."

Seohyun menghela napasnya lelah, "Tunggu saja kabar dariku, selamat sore." Ucap Seohyun memutus panggilan tersebut.

Meletakkan ponselnya pada nakas, Seohyun yakin bahwa tadi ia mendengar suara mobil Kyuhyun datang. Berdiri dari duduknya berniat untuk menyambut kedatangan sang suami, Seohyun berjalan keluar kamarnya.

"Dimana suamiku?" tanya Seohyun membuat pelayan yang baru saja membungkuk sopan padanya, pelayan itu mengerutkan dahi bingung lalu menggeleng sebagai jawaban.

"Tuan muda sama sekali belum lewat sini..."

Menghela napas lelah, "Baiklah, aku akan mencarinya kedepan." ucap Seohyun berjalan menuju lift hingga suara JS menghentikannya.

"Tuan sedang berada di ruang kerjanya Nyonya..." ucapnya tanpa di pinta.

"Baiklah aku akan kesana. Terima kasih JS!" ucap Seohyun riang.

JS hanya membungkukkan tubuhnya sopan sembari menelan pil pahit menyaksikan kesedihan Tuan mudanya sejak dalam perjalanan tadi. Tapi dirinya yakin, Seohyun akan menjadi obat yang manjur untuk duka lara yang sedang Kyuhyun tanggung.

Blam!

Seketika kaki Kyuhyun terasa tak sanggup lagi menopang tubuhnya hingga merosot pada daun pintu tersebut. Dengan kaki yang terlipat, ia memilih menundukkan kepalanya dan menangis tanpa peduli malu akan jati dirinya seorang pria dewasa.

"Gomo...."

Seohyun yang berada diluar sana kontan mengerutkan dahinya saat mendengar sayup-sayup suara tangis suaminya yang dapat ia dengar di balik pintu.

"Kyuhyun Oppa?" lirihnya pelan menolak pintu itu perlahan namun tubuh Kyuhyun yang bersandar menahan pintu tersebut.

"Kyuhyun Oppa, menyingkirlah... Biarkan aku masuk..." Ucap Seohyun tiba-tiba turut menangis kalut. Mungkin saja Kyuhyun membawa kabar buruk untuk hubungan mereka. Kala Kyuhyun beringsut menepi dan pintu itu dapat terbuka lebar, tanpa menunggu Seohyun langsung memeluk tubuh ringkih suaminya erat.

"Oppa, gwaenchana... Meskipun aku tak tahu apa yang kau tangisi. Aku mohon percayalah semua akan baik-baik saja..." Ucap Seohyun diamini dalam hati oleh Kyuhyun yang kini memeluk tubuhnya erat.

"Seohyun-ah, sungguh aku sangat mencintaimu..." ucapnya lirih membuat dada Seohyun bergetar kalut dan memeluk tubuh suaminya semakin erat.

"Ya Oppa, aku juga sangat mencintaimu demi seluruh kehidupanku..." ucap Seohyun tanpa bosan.

Entah kabar buruk apa yang menanti untuk ia dengar, Seohyun berharap kali ini takdir Tuhan memihak pada mereka...

Talk to Me

Tawa terdengar dari ibu dan anak yang berada didalam mobil mewah tersebut, saat pintunya terbuka, kaki jenjang mereka kompak keluar dari dalamnya seraya serempak melepas kacamata mereka dan mendongak untuk menatap tulisan yang terpampang di atas pintu pertokoan mewah tersebut *'Heart's st.Ring Luxury Bridal'*, Senyuman perempuan cantik itupun semakin merekah indah.

"Tahun lalu aku kemari untuk menemani Bora memesan gaun pengantinnya dan aku tak menyangka hari ini aku akan memesan gaun untuk pernikahan ku sendiri minggu depan..." ucap wanita itu dengan senyum manisnya seraya mengigit tipis bibirnya yang berlapis pewarna bibir merah marun.

Tersenyum tak kalah lebar seraya merangkul tubuh putri cantiknya, "Tahun ini adalah tahun terbaikmu sayang, tak sia-sia kau memutuskan Changmin demi perusahaan kita. Setelah menikah nanti, kau akan bebas berpetualang bersama kekasihmu itu keluar negeri sembari menikmati kekayaan Command Group." ucap sang ibu kontan membuat mata Sooyoung menyipit sinis.

"Pertama-tama dia membuat perusahaan kekasihku hancur dan sekarang dia mengambil alih perusahaan Haraboeji. Eomma pikir aku akan membuatnya hidup tenang? Bukan hanya merusak pernikahannya, Cho Kyuhyun harus hidup dalam penyesalan seumur hidupnya. Chommand Group akan hancur..." desis Sooyoung licik.

Ya, Yonghap media memang berada di ujung kebangkrutan, tapi tujuan utamanya bukan hanya sekedar ingin menjadi isteri dari CEO muda Chommand Group dan mengambil keuntungan untuk perusahaannya, dirinya akan membuat Cho Kyuhyun hancur hingga habis tak bersisa bersama perusahaan pria sombong itu. Meskipun banyak pihak yang meragukan langkah yang ia pilih, semua kartu Cho Kyuhyun ada ditangannya, pria sok berkuasa itu menikahi jalang, melakukan penekanan terhadap perusahaan-perusahaan yang berada di bawah kuasanya, menyediakan jasa prostitusi untuk para investor asing dan yang paling utama, Cho Kyuhyun melakukan penyelewengan wajib pajak untuk barang-barang produksinya demi mengeruk untung sebanyak-banyaknya. Pengusaha muda nan sukses itu juga bermain kotor selama ini demi kemajuan perusahaannya. Ia telah mengancam Cho Daemun akan membocorkan siapa sebenarnya sosok cucu dan cucu menantu kakek tua itu pada media dan publik jika

pernikahan mereka tidak kunjung terlaksana. Demi apapun kini kendali berada digengaman tangan cantiknya.

"Kau harus berhati-hati, Cho Kyuhyun bukanlah pria sembarangan. Dia terkenal berhati dingin, sedikit saja kau salah melangkah bisa-bisa kau yang akan lenyap begitu saja bersama semua rencanamu, ingatlah pesan dari Sukbu kali ini..." ucap Jiwoo mengingatkan putri cantiknya itu.

"Kita memegang semua bukti-bukti konkret Eomma, rasa takut tak akan membuat kita menang. Kita sudah melangkah sampai ke titik ini, tinggal menggebrak dan menjatuhkannya di tempat dalam waktu dekat. Aku akan membuat Yimshin Group kembali dan berada dalam kekuasaan keluarga kita, bahkan Eomma sendiri yang akan mengelola dan memilikinya. Kita akan meraih semua kekayaan yang kita inginkan dan setelahnya aku akan menikah dengan Shim Changmin, pria kesayanganku..." ucap Sooyoung menatap cermin dihadapannya dengan senyuman licik.

"Berikan aku contoh *ballgown* berwarna gelap rancangan terbaik kalian musim ini!" teriak Sooyoung dengan dagu terangkat setinggi langit seraya menghempaskan tubuhnya pada sofa empuk disana.

"Baik Nona, harap tunggu sebentar. Para pelayan kami akan melayani anda sesegera mungkin!" jawab manager

yang menyambut kedatangannya seraya membungkuk sopan.

Choi Jiwoo merasa senang melihat kepercayaan diri putrinya yang setinggi langit, namun tentu saja terselip rasa cemas mengingat jika terjatuh dari ketinggian pasti akan sangat sakit. Namun disini ia sebagai ibu ingin menjadi pihak yang mendukung putri cantiknya melakukan apapun yang dia inginkan. Sooyoung adalah harapan satu-satunya.

-Cho's House-

Flashback on

"Maaf Tuan, saya harus mengganggu anda dengan segala kekacauan di dalam sana. Tuan Kim menghubungi saya dan mengatakan bahwa ingin segera bertemu dengan anda. Ini terkait dengan masalah kesehatan istrinya dan juga istri anda, Seo Joohyun." jelas JS menyatakan permintaan maaf beserta alasannya membuat Kyuhyun tertegun.

"Istriku? Haraboeji Kim mengetahui siapa istriku?" tanya Kyuhyun, entah mengapa perasaannya begitu kalut sekarang. Membuang napasnya kasar, "Apakah dia telah mengetahui bahwasanya Seo Joohyun adalah Hyunie mereka?" gumamnya mengutarakan isi hati.

Menggeleng samar, "Tidak, beliau bertanya padaku siapa nama istri anda dan dia mengundang anda sesegera mungkin untuk datang kerumah sakit, sebelum keadaan istrinya semakin memburuk. Beliau merasa sangatlah perlu bertemu secara pribadi dengan anda."

Membuang napasnya kasar, "Lalu, bagaimana sekarang? Haraboeji sedang membuat kekacauan di dalam sana, haruskah aku meninggalkan semua kekacauan yang ia perbuat?" tanya Kyuhyun kini merasa serba salah.

"Bertengkar dengan Tuan besar Cho tak akan membuat anda menemukan jalan penyelesaian terbaik, malah sebaliknya, anda bisa menjatuhkan reputasi anda ke dasar dengan bertengkar melawan orang yang lebih tua dari anda. Jika memang pihak dewan mendapatkan berita yang salah hari ini, kita akan meluruskan segalanya dengan menggelar konferensi pers tertutup pada media yang berpihak netral besok dan jika berita menyebarluas secara masif, berarti anda harus siap melakukan konferensi pers terbuka. Saya akan selalu mendukung langkah anda dan akan lebih baik jika seseorang berkompeten seperti Tuan Kim Seungsong menyertai langkah besar anda besok. Seluruh penjurur Korea Selatan bahkan dunia menaruh segan pada Kim Seungsong, lakukanlah negosiasi di dalam pertemuan kalian. Pinta dia

memberikan dukungan kepada anda jika beliau meminta bantuan anda."

"Tapi JS, apakah ini akan menjadi jalan keluar yang baik? Apakah etis jika aku melakukan negosiasi atas permintaan bantuan dari kakek ku sendiri?" tanya Kyuhyun meragu akan ide terbaik yang pelayan kepercayaanannya itu berikan.

Menggeleng samar, "Walaupun terkesan licik, tapi anda hanya dapat melakukan hal ini untuk melawan pihak-pihak yang akan merugikan anda. Tidak menutup diri dari kenyataan, anda membutuhkan bantuan orang terkuat dari diri anda sendiri bahkan Tuan besar Cho." jelas JS panjang lebar, membuat Kyuhyun mengganggu kepalaanya.

"Baiklah, ayo kita pergi ke rumah sakit sekarang." putus Kyuhyun, berharap langkah yang kali ini ia ambil bukanlah suatu kesalahan. JS bersamanya dan sejauh ini, pria itu tak pernah gegabah dengan saran yang ia berikan. Jika sarannya terbukti memuluskan semua langkahnya, Kyuhyun akan sangat berterima kasih pada pria itu.

-Seoul Hospital-

"Selamat siang Haraboeji Kim..." ucap Kyuhyun bersambut pelukan pria lanjut usia itu.

"Aku tersanjung dengan kau yang langsung meluangkan waktumu untuk kemari. Mari masuk, ada yang ingin aku bicarakan denganmu..." ucap sang kakek menuntun dirinya masuk keruangan pertemuan khusus dokter dengan perasaan canggung dan bingung.

"Aku meminta pihak rumah sakit mempersiapkan ruangan ini untuk pertemuan kita." tukas pria itu menjawab raut kebingungan di wajah Kyuhyun.

"Maaf, sesungguhnya apa yang ingin Haraboeji katakan padaku?" tanya Kyuhyun membuat pria lanjut usia itu berkedip sejenak, lalu terkekeh pelan.

Menghela napasnya lelah, "Ini terkait keadaan Halmoni-mu, aku tahu telah lama kau terluka dengan sikapnya dua puluh tahun silam terhadap mu. Namun aku berharap, tak ada luka dan dendam di lubuk hatimu..." ucap pria lanjut usia itu begitu tulus membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

"Awalnya jelas aku terluka, saat itu aku masih begitu muda. Tapi setelah kupikirkan kembali, wajar saja Halmoni tertekan saat melihatku. Kalian semua berharap aku dan Hyunie kembali, namun takdir Tuhan berkata lain. Aku sungguh memaklumi keadaan Halmeoni."

Mata senja itu menerawang jauh, "Luka masa lalu masih menyakiti kita satu sama lainnya dan aku paham dari semua

luka itu, kau yang paling terluka disini. Kau mengalami langsung semua kejadian buruk itu dan menanggungnya seorang diri. Aku sangat memahami lukamu, terlebih kau harus menerima kebencian yang tidak seharusnya kau dapatkan, mianhae..."

Kyuhyun menganggukkan kepalanya seiring dengan air mata yang jatuh tanpa rencana, "Andai saja Haraboeji bisa sebijaksana dirimu. Pasti semuanya tidak akan pernah terjadi..." gumamnya membuat pria yang ia panggil Haraboeji Kim itu merangkul pundaknya.

"Karena itu aku memanggilmu kemari, setidaknya dengan sebuah luka, kau bisa menemukan obat hati disana. Kyuhyun-ah, kau adalah cucuku yang paling kuat dan aku percaya tak perlu menunggu lebih lama lagi untuk memberitahukan semuanya padamu. Tapi sebelumnya ada hal penting yang akan kusampaikan padamu..."

Kyuhyun terkesiap sejenak, lalu menganggukkan kepalanya. Benar, tak ada waktu untuk menghindar. Semua rahasia harus terkuak pada titik ini.

"Keadaan Halmeoni-mu semakin memburuk, kemarin saat dia menghilang dari ranjangnya dalam keadaan berhalusinasi, dia bertemu dengan seorang wanita cantik yang menolongnya. Wanita itu membuat istriku gagal

melompati pagar dan aku bersyukur karenanya Jihyun menjadi lebih tenang, namun Jihyun menganggap wanita itu adalah Seo Joohyun cucu kami, dia sangat bahagia hingga tidak menolak makan siang dan mau meminum obat. Tapi setelah bangun sore harinya, Jihyun kembali histeris mencari wanita yang menolongnya tadi. Jika dalam halusinasi awalnya dia merasa Hyunie kecil ada bersama kami, namun sekarang dia mencari wanita itu dan dia sangat amat percaya bahwa wanita tadi adalah cucu kami yang kini telah dewasa."

"Aku tadi bertemu dengan seorang nenek yang hampir saja melompati pagar balkon disana. Untung aku berhasil menenangkannya. Dia sepertinya kehilangan cucunya dan menjadi begitu stress, kasian sekali..."

"Kau tak boleh bersedih karena problema orang asing, aku tak akan rela..."

"Kyu, kau tahu? Nenek itu sesungguhnya tak terlalu memprihatinkan karena disisinya ada suami hebat yang selalu menemani saat terburuknya. Kyu, aku merasa ingin kita seperti itu, selalu bersama dan saling menguatkan sampai tua nanti..."

Seketika ingatannya terputar kembali pada percakapannya dengan Seohyun saat akan pulang dari rumah sakit ini kemarin siang, Kyuhyun hanya dapat

meneguk ludahnya perlahan, mengetahui bahwa hal yang wanita paruh baya itu yakni kemungkinan adalah sebuah fakta. Kemungkinan besar, pasangan lanjut usia yang Seohyun temui kemarin adalah kakek dan nenek dari ibunya Kim Yerim. Namun kini entah mengapa, dirinya memilih untuk menyimak daripada mengungkap kebenaran tentang Hyunie kecil yang kini telah hidup, bahkan menikah dengannya. Dirinya harus memastikan sesuatu pada keluarganya ini.

"Dia terus menerus mengamuk dan menangis mencari wanita yang dia pikir adalah cucunya, uri Hyunie. Bodohnya aku sama sekali tak tertarik untuk menanyakan identitas wanita itu, bahkan aku tak menanyakan namanya. Hal itu membuatku harus mencari wanita tersebut melalui CCTV rumah sakit. Aku mendapati wanita baik itu datang dan pergi bersamamu, jadi aku sangat meyakini wanita tersebut adalah istrimu dan aku sangat takjub saat mengetahui dari Jang Hyunseung bahwa nama aslinya juga Seo Joohyun."

Sedikit tergegap ia pun menganggukkan kepalanya, "Dia istriku, seorang wanita yatim piatu dari Daegu." Ucap Kyuhyun menyatakan kebohongan.

Mengangguk samar, "Dia juga seorang mantan agen investigasi swasta yang menyamar sebagai jalang di sebuah rumah bordil untuk menjalankan aksinya dan hal itu yang

membuat Daemun menentang pernikahan kalian..." lanjut Kim Seungsong melengkapi.

"Dia sesungguhnya wanita baik-baik Haraboeji, hanya karena tuntutan ekonomi dia bekerja seperti itu dan aku sangat mencintainya. Seohyun istriku dan aku tak ingin menerima wanita yang ingin Haraboeji Cho paksakan untuk menikah denganku..." keluh Kyuhyun dengan nada datar, namun sarat akan hatinya yang sesak.

Kim Seungsong membelak tak percaya dengan apa yang ia dengar kali ini, "A-apa? Daemun kembali melakukan hal itu?! Apa dia sudah gila?!" tanyanya dengan nada tinggi.

Kyuhyun berkedip samar seraya menganggukkan kepalanya, "Memang tidak jauh berbeda dengan yang pernah terjadi pada appa dan eomma, Haraboeji Cho memaksa appa menikah dengan wanita pilihannya hingga pada akhirnya appa memberontak dan membawa gommo, wanita yang ia cintai kerumah meski sudah menikah dan eomma mengandung ku, hati yang mencinta memang sulit untuk dipaksakan. Sama sepertiku, aku mencintai istriku dan aku tak akan membiarkan Haraboeji Cho merusak pernikahan kami."

Menepuk pundak Kyuhyun prihatin, "Sebenarnya hal ini yang ingin kuberitahukan padamu. Kau mengetahui cerita yang salah selama ini. Tapi sebelumnya, bolehkah aku

meminta pertolonganmu untuk mempertemukan istri kita? Bolehkah Seohyun-mu berpura-pura menjadi Hyunie kami" tanya Kim Seungsong membuat Kyuhyun mengangguk canggung sebagai bentuk persetujuan karena kenyataannya memanglah seperti itu dan apa tadi yang tidak ia ketahui? Cerita apa yang telah salah ia ketahui selama ini?

Pertanyaan demi pertanyaan menyeruak memenuhi hatinya, "Haraboeji, bolehkah aku memintamu untuk memberitahukan segalanya tanpa kebohongan? Dan ketika aku menolongmu dengan membiarkan istriku berpura-pura menjadi Hyunie, bisakah kau memberikan pertolongan untukku? Tidak banyak, cukup lindungi kami jika berita buruk tentang istriku tersebar saat aku mengumumkan pernikahan kami kepada media besok. Tolong bantu aku melindungi pernikahan kami dari serangan dan desakan Haraboeji Cho. Sungguh, disini aku hanya ingin melindungi istriku..." ucap Kyuhyun bersambut anggukkan dari pria lanjut usia itu.

"Kyuhyun-ah, kau benar-benar bertekad keras seperti Cho Daemun sahabatku. Andai saja, tiga puluh tahun yang lalu Cho Eunjae dapat bertindak seberani dirimu, mungkin masa lalu yang buruk ini tak akan pernah terjadi." Lirih Seungsong kontan menganggukkan kepalanya.

"Putriku Kim Yerim juga terlibat begitu banyak, menghancurkan kebahagiaan Cho Eunjae bersama wanita yang dia cintai Hwang Hyemi. Putriku hanyalah gadis manis yang mencintainya kala itu, namun bertepuk sebelah tangan. Daemun merestui langkahnya untuk masuk kedalam pernikahan Cho Eunjae dan Hwang Hyemi yang memang sudah mengandung dirimu sekitar 7/8 bulan."

"Go-gommo?" tanya Kyuhyun tergagap seraya menatap sang kakek tak mengerti dan lagi-lagi pria itu mengangguk tanpa beban.

Menghela napas lelah, "Rasanya sulit untuk memulai kisah ini, menceritakan semua orang-orang yang telah beristirahat dalam damai, namun aku memiliki keyakinan, semua beban yang kami tanggung di masa lalu akan berkurang sedikit demi sedikit setelah menceritakan semua ini padamu." menerawang jauh, "Kim Yerim menerima tawaran Cho Daemun untuk menjadi istri sah putranya di mata hukum dan publik, demi menutupi pernikahan sah Cho Eunjae bersama Hyemi di mata Tuhan, agar cucu pertamanya mendapat hak waris penuh karena akan diakui oleh wanita terpendang yang menjadi istri sah putranya di mata publik." Kim Seungsong memilih menjeda ucapannya barang sejenak, memutus tatap dari Kyuhyun yang berusaha menelisik kebohongan dari matanya.

"Pernikahan yang tak pernah ia inginkan, karena Hwang Hyemi hanyalah seorang anak pemilik kedai. Wanita malang itu datang dari kalangan biasa, dia awam akan bisnis, dibuang keluarganya karena telah mengandung sebelum menikah dan dia merelakan semuanya demi dapat hidup bersama pria yang ia cintai dan mempertahankan dirimu di dalam kandungannya. Saat itu, aku tak sanggup menolak permintaan putri bungsu kesayanganku dan juga permintaan sahabat karib ku. Kim Seunghee bibimu kala itu marah besar dengan keputusan bodoh semua orang, tapi dia tak memiliki kuasa. Cho Daemun dan Kim Yerim memiliki kepala sekeras batu. Pada akhirnya kami semua hanya dapat memberi restu pada pernikahan mereka, melupakan Hwang Hyemi yang hancur dan terluka dalam kesendirian. Suaminya telah menjadi milik wanita lain dan mulai saat itu dia tak ubahnya seorang istri simpanan. Dia ibu yang mencintaimu sepenuh hati dan jiwanya meskipun dalam kehancuran. Melahirkan dirimu seorang diri tanpa sang suami yang pergi bersama istrinya dalam perjalanan bisnis, perusahaan menjadi prioritas ayahmu kala itu."

Menghela napasnya yang terasa semakin berat, "Hingga Kyuhyun kecil waktu itu besar dalam asuhan Hyemi sang ibu kandung, Yerim pun pulang setelah perjalanan bisnis bersama Eunjae berakhir. Mulai saat itu sisi egoisnya

muncul, kau yang baru belajar berbicara mulai diajari untuk memanggilnya dengan Eomma dan ibu kandungmu dengan Gommo. Awalnya Hyemi tak terima dan membawamu menjauh dari semua orang yang terkesan ingin memisahkan dirinya dengan putra yang ia sayangi, buah hati yang ia dapatkan dari pria yang sangat ia cintai. Namun seperti biasa, Yerim memiliki kuasa untuk meminta dukungan kepada Cho Daemun, dia memiliki alasan kuat agar kau terbiasa memanggilnya dengan Eomma. Seluruh dunia bisnis sangat tahu bahwa dirimu adalah putranya, putra hasil dari pernikahannya dengan Cho Eunjae dan Hwang Hyemi harus kembali berada pada posisi harus mengalah pada keadaan. Aku dan istriku kala itu merasa sedih mendapatkan kisah itu dari Seunghee, namun kami juga sedang bahagia karena mendapatkan kabar bahwa kandungan Imo-mu dalam keadaan sehat dan hasil usg menyatakan dia akan segera melahirkan seorang anak perempuan yang sehat, Hyunie kesayangan kita semua." ucap pria lanjut usia itu dengan matanya yang berbinar namun berselimut kesedihan dan penyesalan.

Menangkup tangan Kyuhyun dalam genggamannya kedua tangan keriputnya, Kyuhyun yang tertegun dalam kalutnya hati saat mengetahui semua kenyataan ini, "Kyuhyun-ah, maafkan Haraboeji jika terkesan terlambat memberitahukan

padamu tentang semua kebenaran ini. Saat Hyunie hilang dan kau mendapatkan semua penyiksaan di hari itu, saat kau sadar dari koma, aku sangat ingin menceritakan padamu tentang semua kebenaran yang ada. Tapi Cho Daemun memutuskan untuk menyimpannya dan menceritakan padamu nanti saat kau sudah pulih, aku ingin menceritakan padamu agar luka hati yang kau dapatkan tak akan terlalu banyak menyakitimu, namun kembali lagi, sebagai kakek tiri yang tak memiliki hubungan darah apapun denganmu, aku hanya dapat menyimpannya dan terus menunggu waktunya Daemun menceritakan hal ini padamu."

Tersenyum miris, "Tapi hingga detik ini, Daemun masih memilih untuk menyembunyikan semua ini darimu, bahkan dia ingin mengulangi kesalahan yang sama. Ternyata perkataan Halmoni-mu benar, dia tak akan pernah berhenti dan menyadari kesalahannya. Yang dapat dia lakukan hanya terus menerus mengulangi kesalahan yang sama. Kyuhyun-ah, Haraboeji berjanji akan membantumu untuk melindungi pernikahan kalian..." janji Seungsong membuat sebulir air mata Kyuhyun lantas terjatuh.

"Terima kasih banyak Haraboeji..." lirih Kyuhyun bersambut pelukan tubuh tegap sang kakek.

Semua rasa sakit hatinya seketika menguap kepermukaan, seperti air laut yang menguap karena

paparan sinar matahari hingga semua uap air yang dirinya tampung bagai awan kini jatuh dalam bentuk air mata. Dirinya menjadi begitu lemah. Sendiri dalam tangis, teringat semua siksaan yang ia dapatkan dari seorang wanita yang ia panggil ibu dan teringat betapa menyesalnya dirinya yang tak pernah berlari kedalam pelukan sang ibu, bahkan tidak hanya untuk mengusap air matanya. Teringat akan dirinya yang berlari ketakutan saat sang ayah bertengkar dengan wanita yang ia anggap Gomme, meninggalkan wanita yang sesungguhnya adalah ibu kandungnya dan berlari memeluk tubuh wanita yang sesungguhnya bukan ibunya. Sungguh ketidaktahuannya kini membuat hatinya teremas nyeri dalam luka.

"Jangan berterima kasih padaku, justru kami sangat meminta maaf padamu. Kau berhak bahagia nak, maaf kami selama ini terkesan bungkam dan melarikan diri saat dirimu menanggung semua derita seorang diri dan mulai detik ini, datanglah padaku kapanpun kau merasa kesulitan. Aku akan melindungimu, melindungi pernikahan yang kini telah kau dan istrimu jalani. Ambil lah langkah apapun yang menurutmu benar, disini aku akan mendukungmu..."

Kali ini, bolehkah dirinya percaya? Seseorang yang mengalirkan darahnya yang kental pada dirinya saja mampu menyakiti, membohongi, bahkan ingin menghancurkannya.

Bagaimana dengan pria lanjut usia ini? Meskipun dia adalah kakek kandung Seo Joohyun istrinya, namun rasa enggan dan krisis rasa percaya menahannya untuk mengungkapkan kebenaran tentang Seohyun pada siapapun, biarlah saat ini, semuanya ia pendam sendiri.

Flashback off

Kenyataan, pahit selalu menghiasi kisahny, duka seolah berperan penting dalam kisah lama yang disembunyikan. Kyuhyun merasa lega sekaligus takut mengetahui semua ini, takut salah memilih jalan, khawatir dirinya salah melangkah dan harus kehilangan Seohyun yang berharga dalam hidupnya. Entah bagaimana nantinya jika keluarga Kim mengetahui bahwa Seohyun adalah cucu kesayangan mereka, entah apa yang terjadi jika Seohyun mengetahui siapa dirinya di masa lalu.

"Oppa... Aku sangat mencintaimu dan hanya ingin bersamamu..." isak Seohyun mengucapkan kata yang sama, wanita itu sedang bergelut dalam rasa takut, sama seperti dirinya. Mereka sama-sama takut menghadapi takdir perpisahan yang entah kapan saja dapat datang dan memisahkan mereka.

Perlahan Kyuhyun menolak tubuh Seohyun hingga pelukan mereka terlepas, menangkap paras cantik

wanita itu seraya berbisik, "Sayang, bolehkah aku bercerita padamu akan suatu hal? Tapi sebelumnya aku ingin memastikan bahwa kau tidak akan terlalu mengkhawatirkannya..."

Seohyun berkedip samar disisa isakannya, "Oppa bicarakan saja padaku apa yang kau ketahui, jangan tutupi apapun agar tidak ada kesalahpahaman diantara kita nantinya..." ucapnya seraya menata hati untuk menerima kabar buruk dari bibir suaminya. Seohyun tidak ingin lari atau mundur selangkah pun meski nanti cerita Kyuhyun terpaksa harus membuatnya mundur dan menyerah, tapi dirinya sangat percaya pada sang suami. Pria yang menjadi dunianya kini, satu-satunya tempat dimana ia dapat bergantung, untuk harapan dan cinta, juga cita-citanya akan masa depan.

"Haraboeji tetap memaksakan agar aku menikah dengan wanita pilihannya..." ucap Kyuhyun kontan membuat sebulir air jatuh begitu saja dari sudut mata Seohyun, wanita itupun kontan menundukkan kepalanya.

Seohyun tersenyum getir, berusaha menguasai hati dan perasaannya saat ini, sebuah kabar yang tak ingin sama sekali ia dengarkan...

"Gwaenchanayeo..." ucap Seohyun terisak menutup wajahnya saat Kyuhyun menarik dagunya, dia tak dapat

menahan air matanya sebagai wujud dari rasa sakit hatinya atas semua takdir yang jauh dari kata baik ini. Tuhan seakan tak pernah adil padanya.

Kyuhyun tersenyum sedih menarik kedua tangan Seohyun yang menutup wajah cantiknya dan menggenggam tangan yang basah oleh air mata itu dengan begitu erat, "Ya, memang tidak apa-apa sayang..." ucapnya membuat Seohyun semakin menunduk dengan pundak bergetar hebat.

Tersenyum sedih seraya mengangkat dagu Seohyun perlahan, menangkap wajah cantik yang terus berusaha meninggalkan tatapan matanya, "Tatap mataku agar kau dapat mencari kebohongan seraya mendengarkan ucapanku..." ucapnya lembut membawa Seohyun kini tersedak oleh ludahnya sendiri.

"Oppa, bagaimana kita...?" renek Seohyun dengan tangis semakin jadi.

"Seohyun-ah, sesungguhnya hubungan kita baik-baik saja. Tak ada yang dapat memisahkan kita, tak ada siapapun sayang. Bahkan jika Tuhan berkehendak akan mengambil dirimu dariku, aku akan segera menyusul kemanapun kau pergi..." ucap Kyuhyun berbisik, bahkan turut menitikkan air mata dengan kata-kata yang ia ucapkan.

Seohyun mengangguk mengerti, "Maafkan aku sudah membawamu kedalam posisi sesulit ini Oppa, a-aku hanya dapat membuatmu berse-"

"Ssst... Jangan meminta maaf sayang..." bisik Kyuhyun seraya mengecup bibirnya.

Mengangguk samar, "Maaf telah membuatmu menangis..." ucap Seohyun penuh sesal.

Menggeleng samar, "Tidak sayang, aku menangis karena satu hal yang membuat hatiku hancur. Sebuah kebohongan di masa lalu tentang siapa ibu kandung ku yang sebenarnya. Ternyata dugaanmu benar adanya, wanita yang menyiksa ku bukanlah ibu kandung ku. Hatiku sakit, kesal, marah, sekaligus lega saat mengetahuinya." ucap Kyuhyun pelan lalu terkekeh dalam sisa tangisnya, "Bahkan saat mengetahuinya, aku mati-matian harus menahan tangis agar tidak menangis di perjalanan pulang. Aku ingin segera pulang dan menangis seperti bayi..." tuturnya membuat Seohyun turut terkekeh ringan memeluk pundaknya erat hingga kepalanya berada di dada istrinya itu.

"Kau benar-benar bayi besarku..." lirik Seohyun entah mengapa dalam sekejap dapat merasa lega.

Meski dirinya tahu pernikahan mereka sudah di ujung tanduk perpisahan, walaupun dirinya telah tahu tak akan ada restu untuknya, tapi saat melihat Kyuhyun tertawa

hanya dihadapannya membuatnya menjadi begitu lega. Mengusap punggung suaminya itu perlahan, "Oppa, lain kali jika kau ingin menangis, peluk tubuhku seperti ini. Bersandarlah di dadaku dan menangislah..." ucap Seohyun mengusap punggung dan surai lembut suaminya.

Terkekeh ringan seraya mendongakkan kepalanya, "Jika seperti ini rasanya aku ingin menyusui..." renek Kyuhyun bersambut kecupan gemas bibir istrinya.

"Kau mengapa menjadi menggemaskan seperti ini..." sungut Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Aku senang kala debaran dadamu dapat kudengarkan..." bisik Kyuhyun mengikuti perkataan yang sering Seohyun ucapkan.

Berdecih kesal, "Tingkahmu yang labil seperti ini membuatku takut..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun menegakkan tubuhnya.

Menangkup pipi berisi istrinya, "Apa yang kau takutkan sayang?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng samar.

"Kau membuatku takut, mungkin beberapa hari ini akan menjadi waktu terakhir kita bersama..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun kembali mengecup bibir ranumnya.

"Sayang, sesungguhnya malam ini adalah detik-detik terakhir kita berada di rumah ini. JS dan para pelayan

sedang mengemasi barang-barang kita dan malam ini juga kita akan pergi dari sini."

Membelak tak percaya, "Apa maksudmu Oppa? Bagaimana dengan Haraboeji? Bagaimana dengan keadaannya? Dia sedang sakit..." Ucap Seohyun lantas khawatir pada keadaan kakek mertuanya, meski pria itu sama sekali tak pernah memikirkan dirinya.

Mengangkat kedua bahunya, "Keputusanku sudah bulat sayang, dia jatuh sakit dan jatuh pingsan saat bertengkar denganku kemarin, tapi hari ini, dia dan kesombongannya datang ke rapat dewan untuk bertengkar dan memperlukanku di depan orang banyak. Tingkahnya mmembuatku mengambil keputusan ini. Keputusan ku sudah bulat. Aku tak akan lagi hidup di rumah ini, bahkan jika dia semakin berkeras, aku tak keberatan harus kehilangan marga ku dan meninggalkan perusahaan demi menjaga pernikahan kita..." ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh.

Seohyun pun menganggukkan kepalanya dengan mantap, "Bawa aku kemanapun kau pergi Oppa, asalkan kau tak pernah meninggalkanku sendirian..." Seohyun menatap netra setajam elang itu penuh permohonan.

Kyuhyun tersenyum mengigit puncak hidung bangir istrinya berakhir mengecup bibir manis itu, "Apapun yang

terjadi, aku tak akan pernah meninggalkanmu sayang..." ucap Kyuhyun bersambut ketukan pintu ruangan kerjanya.

"Masuk!" pekik Kyuhyun diiringi dengan JS yang mendorong pintu hingga terbuka, lalu membungkuk sopan pada mereka.

"Mobil telah siap, silahkan anda berkemas, Tuan."

"Berikan kami satu jam..." ucap Kyuhyun membuat pria muda itu kembali mengangguk dan kembali meninggalkan mereka berdua.

"Memangnya kita akan kemana Oppa?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum seraya membawa tubuhnya kedalam gendongan pria itu.

"Kita akan pergi kemana saja kita bisa pergi..." bisik Kyuhyun menggoda.

"Oppa, aku serius!" pekik Seohyun memukul pundak pria nakal itu.

"Bukankah kau bilang akan ikut kemana pun aku pergi?" tanya Kyuhyun semakin menggoda istrinya yang cerewet itu.

"Oppa, setidaknya beritahu aku kemana!" regek Seohyun seraya menendangkan kedua kakinya seperti gadis kecil. Wanita itu memang perengek ulung. Dasar cerewet!

"Aku akan membawamu ketempat dimana kita membangun keluarga kecil kita disana. Kita akan tinggal disana bersama putra-putri kecil kita yang sehat, sampai kita

tua, sampai akhir nanti..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluk tubuh suaminya erat.

"Aku hanya dapat mengamininya dalam hati..." bisik Seohyun yang menyurukan wajahnya ke ceruk leher Kyuhyun.

Mengamini segala impian manis mereka, mimpi-mimpi terindah yang sebelumnya tak pernah pernah ada dalam hidupnya. Setelah menikah dengan Kyuhyun, Seohyun hanya ingin bersama pria ini seumur hidupnya. Tak peduli takdir buruk Tuhan yang bisa datang kapan saja tanpa mengetuk pintu, Seohyun ingin percaya pada prianya. Percaya pada cinta mereka yang akan selalu membuat mereka bertahan dalam keadaan apapun. Dia mencoba percaya pada pelangi yang akan terukir indah dilangit setelah hujan badai melanda.

Fight with Me!

-Donghae's Apartment-

"Tapi *Mom*, uangku sudah tidak ada untuk bulan ini. Aku sudah tidak bisa mengirimkan uang lagi sampai Donghae gajian nanti..." ucap Jessica berbisik.

Malu, dirinya malu jika Donghae mengetahui dirinya masih mendapatkan teror dari sang ibu yang terus memaksa untuk meminta uang darinya. Donghae tahu bagaimana ibunya dan kisah kegilaan wanita itu dengan uang dan prianya tahu bagaimana dirinya dimanfaatkan sang ibu untuk mencukupi hasrat berbelanja dan berjudi wanita itu hingga harus menjual harga dirinya demi uang. Kekasihnya itu tahu semuanya dan dia sudah mengatakan pada sang ibu bahwa dirinya sudah tak bekerja dan menumpang hidup dengan kekasihnya Lee Donghae. Namun seakan tak tahu malu, ibunya terus menerus memaksakan dirinya untuk mengirimkan sejumlah uang dan itu tak bisa dibilang sedikit.

"Are you crazy Jess? 1500 Dolar saja, aku tak meminta banyak darimu! Jika kekasihmu itu tak sanggup memberikan uang untukmu, kau lebih baik memutuskan hubungan kalian!"

"Kau yang sudah gila Mom! Dalam satu bulan ini aku sudah mengirimkanmu lebih dari 5000 Dolar, apa kau pikir aku akan selalu menjadi mesin uang mu, hah?!" pekiknya kesal terpancing amarah, hingga Jessica terkesiap kala ponsel ditangannya beralih ke tangan Donghae.

"Kau berani memarahi ku sekarang? Apa kau ingin Mommy kesana dan menyeretmu pulang ke Amerika? Untuk apa kau menjalin kasih dengan seorang pria yang tak mampu mencukupimu juga ibumu?"

"Untuk apa juga dia hidup dengan seorang penjudi gila harta yang selalu memaksakan untuk menjual dirinya demi uang? Kau seorang ibu apa seorang germo gila, hah?!" tanya Donghae dengan rahang mengeras, pria itu tak dapat lagi menahan amarahnya.

"Really? Kau siapa bajingan? Jangan menahan putriku disana! Aku kenal banyak orang berpengaruh disana dan semua teman-teman ku disini rata-rata pejabat penting! Jika kau tidak membiarkan Jessica pulang, aku akan datang dan menjemputnya secara paksa atau aku sendiri yang akan membuat ke-imigrasian Korea Selatan mendeportasi putriku malam ini juga!" Jessica hanya dapat menghela napasnya lelah, sang ibu memang tidak pernah kalah gertak.

Tersenyum sinis, "Apa kau pikir aku buta hukum? Bagaimana jika malam ini juga kau menerima panggilan

kepolisian California atas laporan ku dimana putrimu lari akibat tak sanggup di eksploitasi ibunya sendiri? Jika kau kenal dengan orang-orang berpengaruh disana, jangan lupakan Command Group yang berpengaruh besar diseluruh dunia. Jika besok aku mengeluarkan berita ini menjadi berita internasional, kau pikir kau bisa hidup bebas disana? Komnas perlindungan manusia akan bergerak untuk menyeretmu membusuk ke penjara! Berhenti mengganggu Jessica atau kau akan menyesal telah hidup terlalu lama di dunia ini!" teriak Donghae bersambut sambungan telepon yang terputus sepihak, wanita tua nan bodoh itu kalah gertak dengannya.

"Kau membuatnya akan mabuk berat malam ini..." kelakar Jessica membuat Donghae memeluk tubuhnya erat.

"Berhenti menurutinya dan jangan menutupi masalahmu dariku." tegas Donghae membuat Jessica menganggukkan kepalanya.

"Aku hanya tak ingin kau menghukumnya terlalu keras, dia ibuku. Wanita yang melahirkan ku kedunia ini..." lirik Jessica membuat Donghae menangkap wajahnya.

"Jess, aku tahu ini bukan waktu yang tepat untuk mengatakannya..." lirik Donghae membuat Jessica menganggukkan kepalanya.

"Katakanlah, tidak ada waktu yang tepat atau tidak tepat untuk mengatakan sesuatu..." ucap Jessica tulus.

Menganggukkan kepalanya perlahan melepaskan tangannya yang menangkap wajah cantik Jessica, berakhir menggenggam tangan lembut itu erat. Jessica pun memejam sesaat, melepas tatap mereka sekejap kala Donghae mengecup punggung tangannya dengan kecupan yang begitu dalam, tak ada kata lainnya untuk menggambarkan pria manis ini, Lee Donghae adalah pria yang baik dan tulus. Sangat tulus...

"Sica, Jessica Jung, *can I ask you to be my wife?*" tanya Donghae hingga suaranya hampir menghilang.

Jessica tergegap, "*A-are you serious?*" tanyanya menjilat bibirnya yang bergetar kalut. Apakah dirinya bermimpi?

"Apakah aku terlihat sedang bercanda?" tanya Donghae berusaha tak gentar dengan rasa khawatir dan suasana penuh emosional yang melingkupinya, "Sica, aku sudah tak ingin menunda, mari kita urus pernikahan segera. Aku ingin membawamu dan meresmikan status dirimu disini. Menjadi istriku dan segera mengajukan permohonan agar memiliki kewarganegaraan Korea Selatan. Tak ada lagi alasan imigrasi yang dapat membuat ibumu memiliki alat untuk mengancammu." Ucapnya tergegap saat Jessica seolah membeku tak mengerti dengan ucapannya. Entah mengapa

disaat seperti ini, kadar idiot yang ia miliki seolah berperan besar.

"Apakah pernikahan ini semata-mata hanya untuk melindungi ku?" tanya Jessica meneguk salivanya kasar, seolah pil pahit sedang turut andil disana.

Menggeleng tegas seraya meneguk ludahnya kasar, "Sejujurnya, aku ingin melindungimu, ingin menjaga dan memilikimu seumur hidup ku. Karena aku sangat mencintaimu, Jessica..."

Seketika air mata haru membasahi pipinya, tak butuh bunga dan makan malam romantis, Donghae selalu berhasil menyentuh hatinya. Pria ini mencintainya dengan cara yang berbeda, membuatnya merasa berharga dibalik semua kekurangan dan masa lalunya yang jauh dari kata baik.

"Sica? Apakah perkataanku menyinggungmu? Maaf tidak menunggu waktu yang lebih tepat dan layak untuk mengatakannya. Tapi aku enggan menunggu lebih lama..." ucap Donghae kini seakan dirundung dosa kala air mata Jessica menunjukkan eksistensinya.

Menggeleng samar, "Aniyaa..." lirik Jessica melepas genggam tangan mereka dan memeluk tubuh Donghae erat.

"Nikahi aku secepatnya..." bisik Jessica membuat Donghae yang kalut balas memeluk tubuhnya erat.

"Terima kasih..." lirik Donghae tercekat, "Aku akan mengurus semuanya, akhir pekan nanti kita akan kerumah orangtuaku. Aku akan menyiapkan konsep pernikahan yang kau inginkan dalam waktu satu bulan. Kita akan mengundang semua keluarga dan teman-teman dekat yang kita miliki. Aku masih sangat sanggup jika untuk membiayai pesta pernikahan mewah impianmu..."

Tersenyum seraya menggeleng samar, "Aku tak menginginkan pesta yang mewah karena aku memang tak tahu harus mengundang siapa saja. Aku tak memiliki teman dekat, bahkan ibuku sudah jelas tak akan datang untuk urusan seperti ini." ucap Jessica mengangkat kedua bahunya, "Kecuali kau ingin membayar sejumlah uang yang besar untuk memintaku padanya..."

"Aku akan melakukannya jika kau mau, mulai sekarang mari berjuang denganku..." sahut Donghae mengundang gelak Jessica.

"Mulai sekarang perjuangkan aku. Aku tak ingin dibeli oleh suamiku sendiri. Hae-ah cukup menikah dengan sederhana, mengucapkan janji pernikahan di altar gereja dan diiringi nyanyian merdu para ibadat gereja. Impianku sedari kecil bukanlah pernikahan mewah. Aku hanya ingin memakai gaun pengantin berwarna putih yang indah dan mengingat hari istimewa dalam sejarah hidupku dengan

baik. Lalu suatu saat nanti, di perbaringan hangat aku akan mengingatnya kembali saat kulit ku tak lagi kencang, rambut ku tak lagi hitam." lirik Jessica disertai sebulir air matanya yang jatuh bersamaan dengan Donghae yang turut menangis dalam tatap mereka yang enggan terputus.

"Sekarang, rasanya aku tak pernah bisa membalas kebaikan yang Tuhan berikan padaku saat ini. Kau wanita cantik, istimewa dan sangat sederhana, aku merasa benar-benar sangat beruntung memilikimu..."

Jessica tersenyum manis, "Sesungguhnya aku yang beruntung memiliki pria baik, manis dan penyayang sepertimu. Terutama, terima kasih banyak telah mencintaiku dan mengajarkan ku cara mencintai seseorang dengan setulus hatiku." Ucapnya seraya memeluk dan menyandarkan kepalanya pada pundak teraman yang kini ia miliki.

Donghae memejam, merengkuh tubuh ramping kekasihnya penuh dengan rasa syukur tiada tara. Jessica dipelukannya kini jelas sebagai wujud nyata bahwa Tuhan tak pernah mengkhianati usaha yang umatnya lakukan. Mencintai Jessica dalam diam, meskipun tidak sepenuhnya melakukan hal baik atas angan nya, namun setiap ia memasuki gereja untuk ibadah minggunya, nama Jessica selalu terselip dalam pembuka dan penutup doanya. Dirinya

sangat bersyukur mendapatkan Jessica dalam hidupnya, wanita yang selalu ada dalam mimpi-mimpi manisnya.

Sekali lagi, kita tak pernah tahu apa yang Tuhan rencanakan di masa depan...

Tuk!

"Tidak bisakah mencarinya dengan lebih cepat? Aku akan membayarmu dengan upah yang besar jika kau dapat melakukannya..." ucap Siwon sedikit merengek dan memohon dengan sepenuh hatinya.

Heenim kontan menatap pria itu sedikit kesal, "Ini bukan hanya sekedar perihal uang. Tanpa kau membayarku pasti aku akan mencari Yoona, dia sudah seperti adikku sendiri dan Seohyun juga menangis meminta bantuan padaku. Kau pikir besok Seohyun tak akan menjadi gila meminta hal yang sama padaku. Yoona sangat berarti bagi kami. Tapi disini kita tidak bisa melakukan apapun selain menunggu..." omelnya membuat Siwon semakin menundukkan kepalanya frustrasi.

"Kita sudah melacak imei ponselnya, namun ponselnya masih dalam keadaan tidak aktif. Kita tidak bisa melacak kemana perginya Yoona selain menunggu ia menyalakan

ponsel atau menggunakan kartu debitnya disuatu tempat. Hanya dua hal ini yang bisa kita tunggu sekarang." Jelas Leeteuk membuat Siwon semakin patah arang.

"Bagaimana jika dia tidak baik-baik saja diluar sana? Dia tak bisa berbicara, dia pernah disiksa dan dimanfaatkan oleh orang-orang yang tak bertanggung jawab..." ucap Siwon berbisik, memeluk tubuhnya erat, hatinya bimbang.

Seorang pria disana menepuk pundaknya, "Aku yakin, hati yang mencinta memiliki kekuatan untuk melindungi seseorang dalam doanya. Tidakkah kau ingin menyerahkan semua ini pada Tuhan sekarang?" tanya Yesung membuat Siwon tertegun menatapnya, bagi Siwon dia pria asing. Namun untuk tim mereka, semuanya tahu siapa Choi Siwon.

"Tuhan? Bahkan Tuhan mengambil Eomma setelah aku mendatangnya hampir setiap hari. Apakah aku bisa mempercayainya kali ini?" tanya Siwon bagai bocah kecil membuat semua orang yang ada disana tertegun.

Mereka mendapati bocah kecil yang terperangkap didalam tubuh pria dewasa, Choi Siwon yang tengil, nakal dan pemberontak. Dia memiliki trauma tersendiri di dasar hatinya. Tentang luka yang menyebarkan kepercayaannya pada Sang Pencipta memudar.

"Kau benar-benar pesimis sekarang, berpikirlah lebih jernih. Sebagai pria kau seharusnya bisa mengendalikan

situasi seperti ini dengan bersikap lebih tenang." omel Taeyeon membuat seorang wanita yang membawa nampan berisi minuman dan makanan kecil kontan bersuara.

"Tuhan selalu memiliki cara untuk menguji hati umatnya melalui cobaan yang ia berikan. Jika dulu Ia menjawab doa-mu dengan duka, mungkin saja kali ini akan berbeda. Percayalah, Tuhan selalu adil pada semua manusia yang meyakini bahwa dirinya Maha adil dengan kuasa-Nya. Jangan ragukan Ke-Esaan-Nya." Sambung Tiffany, istri Heenim, usia pernikahan mereka telah terjalin selama lebih dari lima tahun dan Tiffany seorang pejuang kanker getah bening.

Siwon semakin tertegun dalam diamnya, "A-aku, rasanya malu untuk meminta bantuan Tuhan disaat seperti ini." ucapnya terbata berakhir mengusap wajahnya kasar, "Mungkin telah lebih dari enam belas tahun aku tak pernah ke gereja. Menyebut nama-Nya pun tidak pernah..."

"Hati kecilmu pasti masih seringkali menyebut nama-Nya, jangan sangkali yang tidak kau sadari. Aku disini tidak memaksamu untuk berdoa atau meminta kepada Tuhan, kita sama, aku juga bukan manusia yang taat dalam beribadah. Disini aku hanya ingin memberitahukan padamu bahwa di penghujung gelisah, hanya ada satu tempat yang membuat kita dapat menemukan ketenangan. Datang dan mengadu

pada Tuhan melalui doa-doa terbaik yang bisa kita panjatkan." Ucapan Yesung lantas membuat Siwon memeluk tubuhnya.

"Terima kasih atas saran terbaikmu, Hyung..." lirik Siwon dalam resahnya tepukan tangan orang-orang yang hangat pada punggungnya seolah memberikan semangat untuknya saat ini. Yoona yang hebat, bahkan disaat seperti ini gadis itu seolah memberi rahmat untuknya. Tentang pelajaran hidup yang berharga, tentang bagaimana rasanya dikelilingi orang-orang yang hangat dan peduli. Sesuatu yang tidak pernah ia dapatkan karena ketulusan, yaitu sebuah pertemanan.

Tersenyum sedih seraya melihat lipatan kertas di meja, kertas yang Yoona tinggalkan di depan pintu sebagai pesan terakhir sebelum ia pergi.

Banyak alasan untukku bertahan, tapi ada satu alasan untukku pergi.

Aku pergi, bilang pada semuanya jangan mencariku.

Siwon Oppa, mulailah kehidupanmu yang baru, kehidupan yang lebih berarti dan bahagia tanpaku.

Kita belum lama saling mengenal, akan begitu banyak cara untuk saling melupakan.

Selamat tinggal...

-

Tersenyum seraya membuka kedua matanya, "Amin..." ucap Siwon berakhir menyusut air matanya. Ini untuk pertama kalinya ia kembali memasuki gereja, mengungkapkan semua rahasia hatinya pada Tuhan meminta sebuah permohonan agar Yoon segera kembali padanya hingga kata selamat tinggal berubah menjadi sampai jumpa kembali.

Saat langkah kakinya meninggalkan pintu rumah suci tersebut, Siwon tersenyum getir seraya menatap langit gelap dengan gemuruh samar, bahkan angin terasa tidak bersahabat kala mengusap wajahnya. Rintik air perlahan turun dari langit hingga membasahi rambutnya, seketika air hujan itu berbaur bersama air matanya. Katakan saja dirinya lemah, ya ingin dia akui, kini dia berada di titik terbawah dalam hidupnya. Kini dirinya kembali kehilangan orang yang ia sayangi setulus hati.

Menatap langit beludru gelap yang bergemuruh, "Yoon-ah, dimanapun kau berada tolong jaga dirimu..." lirihnya dalam isak, membawa kedua kakinya melangkah kokoh, namun baru langkah ketiga kakinya sudah tak memiliki daya hingga berlutut ke aspal dan isakannya semakin jadi.

"Yoon-ah... Aku merindukanmu..."

Siwon terus menangis hingga duduk di aspal jalan, bahkan ditengah-tengah hujan, ia memegang kedua lututnya

dengan tubuh bergetar. Dirinya sangat amat berharap mendapatkan kabar baik tentang Yoona besok. Dirinya benar-benar sangat mengkhawatirkan Yoona, dia berbeda dari gadis pada umumnya. Jika dalam bahaya Yoona tak dapat berteriak keras dan jika butuh bantuan, gadis itu belum tentu berbekal kertas dan pulpen untuk menuliskan pertanyaannya dan yang paling ia khawatirkan, belum tentu semua orang peduli pada seorang tuna rungu wicara seperti Yoona, bagaimana jika baterai alat pendengarnya habis?

Siwon sungguh tak sanggup menahan rasa khawatir yang berjejalan dalam hatinya...

Trak.. Trak... Ckrreeek!

Suara mesin ketik disertai suara gulungan kertas yang tertarik membuat wanita paruh baya itu tersenyum senang, "Apa kau bisa? Aishh Jinja... Sesuai dengan apa yang aku pikirkan, kau adalah gadis baik yang sangat cerdas..." puji wanita paruh baya itu dengan tatapan kosongnya.

Gadis cantik itu menganggukkan kepalanya, saat sampai di Busan tadi siang, dirinya langsung meneruskan perjalanan menuju Pantai Heundae. Pantai dimana sang ayah selalu membawanya pergi kesana setiap hari ulang tahun

mending ibunya. Pantai dimana kisah-kisah sang ayah tentang sang ibu terukir indah. Dimana mereka jatuh dan mencinta hingga memutuskan untuk menikah hingga mendapatkan dirinya. Sebuah kisah manis yang selalu ia ingat, setidaknya hal itu dapat membuatnya mengingat sosok sang ibu meskipun mereka tak pernah saling bertemu. Im Yoona tak pernah mengenal sosok wanita yang telah melahirkan dirinya di dunia ini. Setelah dari pantai ia memilih menghabiskan waktu menyusuri Distrik Heundae dengan berbekal sebuah brosur flat sederhana dengan harga miring yang berada tak jauh dari tempat ini, namun hujan memaksanya untuk berteduh di halte bus tak jauh dari rumah sederhana ini dan segerombolan anak kecil tadi sempat memaksanya untuk memberikan uang pada mereka hingga Nyonya baik ini menolong dirinya.

Yoona terus menggerakkan jemarinya diatas mesin ketik khusus, beruntung ia mempelajari huruf braille saat di tempat penampungan dinas sosial dulu. Kata pelatihnya disana, sangat penting bagi tuna rungu wicara mempelajari huruf braille agar jika suatu saat harus berkomunikasi dengan seorang tuna netra tanpa pihak ketiga, ia tak akan kesulitan dan ternyata ia bertemu dengan hari ini. Ia bertemu dan ditolong oleh seorang wanita paruh baya yang

membuka pintu dan memukuli anak-anak yang mencoba untuk memeras uangnya tadi.

Draak... Sraaak!

Wanita paruh baya itu tersenyum menyambut ujung kertas yang ia berikan, "Terima kasih banyak sudah menuliskan data dirimu untukku, maaf jika aku sangat merepotkan dirimu..." ucapnya tertawa ringan bersambut tangan Yoona yang menggenggam tangannya sebagai bentuk untuk menghentikan wanita paruh baya itu meminta maaf dan berterima kasih.

Wanita itu kembali terkekeh ringan, "Kau pasti gadis yang rendah hati..." gumam wanita itu seraya menyentuh huruf-huruf braille yang tertata rapi dalam ketikan kasar kertas khusus tersebut.

Selamat sore dan salam kenal Nyonya Yoon, perkenalkan namaku Im Yoona, usiaku 24 tahun dan terima kasih banyak atas bantuanmu. Perut kosongku sangat terbantu dengan teh hangat dan kudapan manis mu yang enak, aku benar-benar beruntung dapat mengenalmu.

"Salam kenal kembali Im Yoona, namamu sungguh sangat bagus. Aku yakin kau memiliki senyuman yang lebar dengan binar mata yang indah dan kau memiliki bentuk wajah kecil yang sedikit tirus. Dengan telinga yang lebar seperti tikus kecil tapi kau sangat manis. Ah aku juga sangat

senang bisa mengenal dan membantumu, mereka memang anak-anak nakal yang malas bersekolah dan gemar meminta uang pada orang asing terkadang rasanya aku ingin memukul kepala mereka dengan tongkat ku!" omel wanita itu panjang lebar dan Yoona pun hanya dapat menahan tawanya. Wanita paruh baya ini adalah seorang yang pintar dan senang berbicara.

Ingin rasanya aku bersuara saat ini, agar tidak mempersulit dirimu untuk membaca tulisanku. Maaf begitu banyak merepotkan mu. Aku sebatang kara, datang dari Seoul, mencari tenang dan berniat untuk tinggal di kota ini. Mungkin hanya untuk sementara, tapi bisa saja selamanya.

Mengangguk samar, "Apakah untuk melarikan diri?" tanya wanita itu kembali mengangguk-angguk, "Kau pasti memiliki masalah sendiri dan sudah pasti tahu akan tinggal dimana. Ahh sayang sekali, komunikasi kita terbatas..." ucap wanita itu seolah menyerah akan pertanyaannya yang tak mungkin terjawab.

Yoona tersenyum sedih saat melihat wanita itu kembali menyentuh kertas dihadapannya.

Aku menemukan sebuah brosur di pantai, flat murah tak jauh dari sini. Flat Elmerish di Distrik Heundae, tepatnya di area Jung-dong jalan Geunam-ro no. 478. Apakah masih jauh dari sini? Seseorang mengatakan aku harus menaiki

angkutan umum di terminal dekat pasar tapi mobil angkutan itu hanya akan ada di pagi hari.

Wanita paruh baya itu kembali mengangguk-angguk seolah memahami satu hal, "Yoon-ah, flat Elmerish adalah flat yang berada didekat salah satu hotel besar di Heundae yang memiliki berbagai macam tempat hiburan malam. Bukannya melarangmu, tapi disana bukan tempat tinggal yang layak untukmu. Pria mabuk, wanita malam, baik penjual minuman, pengedar narkoba, maupun pekerja seks tinggal di lingkungan itu. Kita tidak mendiskriminasi pekerjaan orang lain ataupun diri kita sendiri sebagai penyandang cacat, tapi kau pasti sangat tahu bagaimana bahaya yang mengintai jika kau tinggal di area itu. Orang-orang mabuk terkadang suka berbuat ulah, para tamu wanita malam biasanya tidak memiliki etika yang baik dan terkadang, para pecandu narkoba senang meminta uang tanpa peduli kau ada atau tidak. Terlebih mereka tak pernah menaruh segan pada orang-orang berkebutuhan khusus seperti kita, malah mereka lebih terkesan senang menindas yang lemah." ucap wanita paruh baya itu panjang lebar membuat Yoona berjengit ngeri membayangkan daerah yang akan ia tinggali. Haruskah dia mengurungkan niat dan kembali ke rumahnya? Lalu bagaimana dengan Siwon? Pria

itu pasti akan memaksakan hubungan mereka kembali terjalin.

Tangan wanita itu menyapu meja, seolah-olah mencari tangannya, dengan sigap Yoona menangkap tangan itu dan menggenggamnya, "Yoon-ah, mungkin bagimu aku adalah orang asing begitu pun bagiku. Kita sama-sama baru saling mengenal dan kita sama-sama memiliki keterbatasan, tapi orang-orang pada umumnya memang tak dapat menyelami hati orang lainnya. Ibarat pepatah, rambut sama hitam, hati orang siapa yang tahu. Disini dengan tulus dan ikhlas, aku mempersilahkan rumah sederhana ku ini untuk tempatmu tinggal sementara waktu. Aku sangat tahu kau sedang dalam masalah, bahkan dari uap tubuhmu. Kau bisa tinggal disini sampai kau merasa ingin kembali lagi kerumah mu. Genggam tanganku erat jika kau setuju dengan tawaran ku."

Ucap wanita itu kontan membuat Yoona menitikkan air mata haru, dalam hati ia berterima kasih pada Tuhan yang memberikan seorang malaikat berwujud manusia ditengah kegamangan hatinya. Malaikat tanpa sayap yang kini membuatnya sedikit merasa aman di dalam kesendiriannya dalam hati ia berharap, wanita paruh baya ini adalah seorang yang baik dan tulus seperti Seohyun yang menganggap hadirnya sebagai keluarga. Keduanya

tersenyum lega kala tangan Yoona menggenggam erat pada wanita itu.

"Mulai sekarang anggap saja aku sebagai ibumu. Selamat datang di rumahku Im Yoona." Ucap wanita paruh baya itu tersenyum tulus.

Yoona pun merasa lega mendengarnya. Semoga dengan ini Tuhan benar-benar merestui keinginannya untuk melupakan Siwon. Perlahan langit mrnggelegar disusul dengan hujan yang turun. Langit bersedih dengan keputusannya kali ini, hatinya pun turut hancur. Meskipun masih bisa bernapas dengan baik tanpa Siwon, namun hatinya begitu sakit kala harus mensugesti diri untuk merelakan. Bagaimana caranya ia bertahan dalam keterpurukan ini? Apakah Siwon disana baik-baik saja?

Hidupnya yang baru akan dimulai hari ini, hidup yang akan penuh dengan perjuangan untuk melupakan pria yang ia cintai. Semoga tidak berakhir dengan sebuah omong kosong...

"Oppa, kita akan kemana sebenarnya?" tanya Seohyun kembali mengulang perkataannya.

Sepanjang perjalanan Seohyun selalu menanyakan hal yang sama, Kyuhyun menarik dagunya dan mengecup bibirnya lembut hingga istrinya yang cantik berkedip bingung, "Oppa... Aku perlu tahu kita akan kemana..." regek Seohyun membuat Kyuhyun kembali mengecup bibir manisnya hingga ia mengomeli suami nakalnya itu.

"Kau menyebalkan!" pekik Seohyun bersedekap.

Suaminya yang dingin kini menjadi begitu menyebalkan, menciumnya setiap ia bertanya seakan tak tahu malu pada JS, Kyuhyun yang manis terkadang menguji imannya terlalu kuat untuk tidak berteriak kesal dan marah-marah.

Terkekeh geli, "Dasar perajuk handal!" peluk Kyuhyun erat, membuat Seohyun menggelenyar dalam rajukan bibir manisnya.

Hingga mobil yang dibawa JS memasuki pagar besar sebuah rumah dikawasan elit yang asri. Di kawasan The Hill, Hannam-dong, Distrik Yongsan. Seohyun ternganga kala mobil melaju masuk memasuki halaman yang luas tersebut, disisi kanan terdapat taman bermain anak-anak yang terlihat tua namun tetap terjaga akan kebersihan dan catnya yang terlihat masih baru, disisi kanan terdapat hamparan taman bunga yang indah, hari sudah gelap sulit bagi Seohyun menelisik jenis bunga apa yang ditanam disana.

Kala matanya menyusuri gerbang menuju pintu rumah besar disana perlahan getaran aneh menelusup, memenuhi hatinya. Ia kembali menatap Kyuhyun kala tarikan rem tangan yang JS lakukan terdengar.

"Mulai saat ini dan seterusnya, ini adalah rumah kita sayang..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun tercekak dalam tangis haru yang ingin menyeruak.

"K-kau membeli rumah ini untukku Oppa?" tanya Seohyun terbata.

Mengangguk seraya memeluk tubuh ramping istrinya dari belakang, "Ya, aku membeli rumah untuk membangun keluarga kecil kita yang bahagia disini..." bisik Kyuhyun mengecup pipinya.

Sekali lagi, hati Seohyun bergetar, getaran asing yang membuatnya sedikit bingung. Ya, tentu saja dia terharu kala sang suami memberikannya rumah mewah untuk membangun keluarga kecil mereka. Tapi bukan hal itu yang membuat air matanya seolah mendesak ingin keluar. Kala JS membuka pintu mobil untuk mereka, netra Seohyun menatap pintu kayu berwarna berwarna putih dengan corak emas pada ukirannya.

Pintu dua sisi yang membawa rasa hangat yang asing tiba-tiba saja seolah ia rindukan. Membawa rindu yang tidak ia kenal sama sekali hingga mulutnya seolah terkunci.

"Aku keluar lebih dahulu..." bisik Kyuhyun mengecup pipinya dan keluar dari sisi pintu lainnya, hingga dapat Seohyun dengar langkah kaki pria itu sedikit berlari dari pantopel yang ia kenakan.

"Ratu hatiku, sudikah engkau untuk tinggal bersamaku disini?" tanya Kyuhyun mengulurkan tangan layaknya seorang paduka raja yang manis. Jika saja suasana hati Seohyun tidak seperti sekarang mungkin dirinya akan terbahak dan mengatai bahwa suaminya bodoh. Namun tidak untuk saat ini...

Seohyun menyambut tangan Kyuhyun tanpa kata, berfokus pada pintu yang seakan menarik hatinya lebih banyak. Hati yang berdebar kalut seolah ada tawa riang seseorang dari dalam sana yang sedang menunggunya pulang. Bahkan aroma bekas hujan yang mengiringi langkahnya seolah membenarkan semua yang ia rasakan. Perasaan aneh macam apa ini?

Saat kedua sisi pintu itu terbuka perlahan, tubuh Seohyun bergetar dalam tangis seolah ada gema rindu yang menyiksanya, "Oppa..." lirik Seohyun bersambut pelukan hangat suaminya.

"Ya sayang, mengapa kau menangis seperti ini?" dapat Seohyun dengar nada khawatir dari bibir Kyuhyun hingga

kepalanya mendongak, mencari teduh dan rasa aman dari mata indah setajam elang milik suaminya itu.

"Oppa, ada perasaan aneh yang memenuhi hatiku..." lirik Seohyun hingga tubuhnya melemas didalam pelukan suaminya. Seketika semuanya menjadi gelap.

Sebulir air mata jatuh dari mata kiri Kyuhyun, "Mianhae..." lirihnya mendekap tubuh sang istri erat.

Ini langkah pertama yang ia lakukan, membawa Hyunie kecil kembali kerumahnya. Rumah dimana langkah kaki kecil Seo Joohyun menapak, tempat dimana kebahagiaan hanya milik ratu kecil nan cerewet yang ia kasihi.

Seohyun-ah, maaf membawamu pada langkah pertama ini, mari berjuang bersamaku...

Kyuhyun kembali menitikkan air matanya seraya membawa tubuh ramping Seohyun kedalam gendongannya. Selamanya akan ia jaga, wanita kesayangannya akan terus ia jaga sampai akhir nanti. Sampai kebahagiaan berhasil mereka raih bersama.

Musim panas akan segera datang sebulan lagi, bulan kelahiran Seo Joohyun akan tiba. Akan kah saat bertemu dengan hari itu ia dapat memastikan Seohyun akan baik-baik saja?

Fight with You!

"Mari ikuti saya Tuan..." ucap pelayan tua itu membungkuk sopan padanya yang kini membawa Seohyun dalam gendongannya.

Melangkahhkan kakinya memasuki lorong rumah mewah itu semakin dalam, matanya menyusuri foto-foto Hyunie kecil yang terlihat begitu centil dan menggemaskan menempel indah disetiap sisi dinding ruang utama rumah tersebut. Terdapat beberapa foto keluarga harmonis yang terlihat bahagia itu. Bahkan foto 100 hari Hyunie bayi gempal yang cantik terpampang disana bersama dengan kedua orang tuanya. Seo Jisub dan Kim Seunghee, kakak dari ibu tirinya. Mereka dulu adalah keluarga kecil yang bahagia sama dengan keluarga kecil milik kedua orangtuanya dulu dan ternyata pikirannya selama ini salah besar, keluarganya ternyata begitu banyak menyimpan kebohongan dan semua itu disponsori oleh sang kakek, Cho Daemun yang tak punya hati.

Kyuhyun merasa lega, mereka terikat dalam silsilah keluarga. Namun mereka tidak sedarah, didalam tubuh mereka tidak mengalir darah yang sama. Kenyataan yang

sangat ia syukuri karena setidaknya hal ini tidak memancing pertentangan pihak keluarga lain selain sang kakek. Mungkin dirinya dan Seohyun memang diberikan takdir untuk bertemu dan terkait satu sama lain hingga mereka dewasa, sedari awal mungkin ada benang merah takdir yang mengikatnya dengan Seohyun. Terkadang rahasia Tuhan bisa saja terkesan terlalu indah, katakan saja dirinya berlebihan.

Sudut bibirnya tertarik kala berhasil meletakkan tubuh ramping istrinya diatas ranjang, membuai wanita cantik itu dalam senandung hingga mengecup dahi istrinya penuh kasih. Perlahan tapi pasti, tangan Seohyun yang selalu menggenggam kemejanya dengan erat saat ia gendong dalam keadaan tidak sadarkan diri pada akhirnya melemas dan melepas cengkraman didadanya.

"Aku tak akan pernah pergi jauh darimu..." bisik Kyuhyun dengan sebulir air yang terjatuh dari sudut matanya kala perkataan tabib Kang terputar kembali di ingatannya.

"Alam bawah sadarnya merasa takut kehilangan dirimu, orang terkasih dan paling ia percayai di dunia ini."

Ya, Kyuhyun memang sedang berkonsultasi dengan tabib Kang sejak memutuskan untuk memulai mengobati

Seohyun, mereka melakukan terapi secara tidak langsung sebelum mengajak Seohyun kerumah sakit untuk melakukan pemeriksaan dan perlahan menjelaskan pada wanita itu tentang penyakitnya, juga menceritakan sedikit kejadian di masa lalu. Kyuhyun memang selalu dapat melakukan segalanya dengan baik, namun untuk kasus istrinya, kata gegabah bisa mengguncang jiwanya hingga menyebabkan sesuatu hal yang tidak pernah mereka inginkan.

Flashback on

-Seoul Hospital-

"Jangan berterima kasih padaku, justru kami sangat meminta maaf padamu. Kau berhak bahagia nak, maaf kami selama ini terkesan bungkam dan melarikan diri saat dirimu menanggung semua derita seorang diri dan mulai detik ini, datanglah padaku kapanpun kau merasa kesulitan. Aku akan melindungimu, melindungi pernikahan yang kini telah kau dan istrimu jalani. Ambil lah langkah apapun yang menurutmu benar, disini aku akan mendukungmu..."

Kali ini, bolehkah dirinya percaya? Seseorang yang mengalirkan darahnya yang kental pada dirinya saja mampu menyakiti, membohongi, bahkan ingin menghancurkannya. Bagaimana dengan pria lanjut usia ini? Meskipun dia adalah kakek kandung Seo Joohyun istrinya, namun rasa enggan

dan krisis rasa percaya menahannya untuk mengungkapkan kebenaran tentang Seohyun pada siapapun, biarlah saat ini, semuanya ia pendam sendiri.

"Baiklah Haraboeji, aku rasa aku harus meminta tolong satu hal lagi padamu. Bolehkah aku membeli rumah menantumu Seo Jisub yang sudah lama tidak ditinggali?" tanya Kyuhyun menatap mata pria paruh baya itu dengan penuh keyakinan.

Kim Seungsong lantas tertegun sejenak, "A-apa maksudmu?" tanyanya tak mengerti, "Ah maksudku mengapa kau ingin membeli rumah menantuku?" ucapnya cepat meralat pertanyaan yang telah ia lontarkan.

Mengangguk samar, "Ada sesuatu yang ingin kuceritakan padamu Haraboeji, tapi ada sedikit masalah yang harus kuselesaikan terlebih dahulu sebelum mengatakannya padamu. Aku rasa tinggal dirumah kami bersama istriku disaat seperti ini bukanlah waktu yang baik, sementara besok kami akan melakukan gebrakan besar pada Haraboeji Cho dan perusahaan. Kami butuh tempat yang paling nyaman dan aman sekarang, lagipula jika Halmeoni ingin istriku berpura-pura menjadi Hyunie di depan Halmeoni, setidaknya biarkan aku mengenalkan tentang kehidupan Hyunie kecil pada istriku." Jelas Kyuhyun penuh

kehati-hatian. Dia harus menahan diri untuk tidak jujur sekarang.

Meski menemukan sesuatu yang ingin pria itu tutupi darinya, Kim Seungsong menganggukkan kepalanya tanda setuju.

"Bawalah istrimu untuk tinggal disana, rumah itu masih terjaga dan terawat dengan baik oleh Kepala pelayan Han, aku akan segera menghubunginya agar segera menyiapkan kamar tamu untuk kalian tinggal disana. Setelah keadaan jiwa istriku membaik aku akan membicarakan masalah ini padanya. Jika dia setuju menjual rumah menantu kami padamu, kita bisa secepatnya mengesahkan akta jual beli. Setelah rumah itu menjadi milikmu, kau bisa menempati kamar utama sebagai kamar kalian." ucapnya memberikan keputusan pada permintaan Kyuhyun atas rumah menantunya. Entah apapun yang cucu tirinya ini tutupi darinya, Kim Seungsong percaya Kyuhyun pasti sedang mempersiapkan langkah yang bijak untuk menyelesaikan masalahnya. Cho Kyuhyun memang banyak memiliki sifat baik Cho Daemun, bijak, penuh pertimbangan dan tegas. Semoga saja sifat keras kepala dan selalu salah langkah milik sahabatnya itu tidak menurun sedikit pun pada pria muda ini.

"Baiklah, sekali lagi aku tidak bisa untuk tidak mengatakan kata Terima kasih atas semua dukungan dan bantuanmu Haraboeji." ucap Kyuhyun hendak membungkuk sopan sebelum pergi namun pria tua itu membawa tubuhnya dalam sebuah pelukan hangat.

Menepuk pundak Kyuhyun, "Tak ada lagi yang bisa kulakukan selain mendukung niat baikmu, apapun itu, ikutilah kata hatimu dan jangan sampai salah melangkah..." pesan orangtua itu penuh dengan ketulusan dan Kyuhyun merasa beban hatinya tidak menjadi begitu berat. Secepatnya ia akan memberitahukan pada sang kakek tentang cucunya, tentang siapa sang istri sebenarnya...

Sebelum datang kemari, saat mendapati fakta bahwa Seohyun adalah Hyunie kecilnya, Kyuhyun memang telah mendatangi tabib Kang ke Daegu dengan helikopternya. Tabib Kang menyarankan padanya untuk membawa Seohyun perlahan menapak tilas ke masa lalunya. Meskipun hal tersebut akan membuat Seohyun mendapatkan guncangan ringan dalam dirinya, tapi hal itu dapat sedikit membantunya menyusun kepingan-kepingan memori yang hilang secara perlahan. Dan sekarang Kyuhyun sedang melakukan langkah pertamanya, menuntun Seohyun untuk mengingat dan perlahan mengobati istrinya yang rapuh itu.

-Kang's therapist-

"Aku dapat menyimpulkan bahwa dirimu sendiri yang dapat membantu Seohyun kembali mengingat masa lalunya tanpa terlalu merasakan guncangan hebat hingga mengganggu kesehatan bahkan mengancam keselamatan jiwa dan nyawanya." ucap pria paruh baya itu dengan mimik wajah serius.

Mengangguk samar, "Bagaimana bisa anda menyimpulkan bahwa aku yang dapat membantunya mengingat masa lalu?" tanya Kyuhyun membutuhkan penjelasan lebih agar dirinya dapat meyakini perkataan tabib itu.

"Dari semua cerita mu, aku dapat menyimpulkannya yang dia percaya dan butuhkan hanya dirimu. Hatinya mengenal siapa dirimu, namun ingatannya tidak seperti itu. Pertama kalian bersama-sama untuk terakhir kalinya sebelum kejadian itu berlangsung, yang gadis lima tahun waktu itu lihat untuk terakhir kalinya dan ia percayai dapat melindunginya hanya dirimu yang notabenenya sebagai kakak dan teman yang paling sering bersamanya sejak kecil, kau orang pertama yang ia kenali. Kedua, kau mengatakan pertemuan pertama kalian setelah sama-sama tumbuh dewasa. Kau ingat betul dia berlari bersamamu, kalian berbicara bahkan saling menggenggam tangan satu sama

lain untuk waktu yang cukup lama, mungkin lebih dari puluhan menit. Tapi setelahnya Seohyun tak mengingatmu sama sekali. Saat itu dia pingsan dan mengatakan dirinya tertabrak mobil hingga pingsan, padahal tidak. Sesungguhnya kendali alam bawah sadarnya membawa dirinya untuk menghentikan kinerja otak yang berlebih dalam menelisik ingatan yang telah hilang, aku yakin saat itu dalam pelariannya Seohyun sedang larut dalam kebingungan karena dia merasa sangat mengenal dirimu tapi entah dimana, keadaan itu membuat jiwanya sedikit terguncang hingga alam bawah sadarnya membawanya untuk beristirahat dan menghapus sebuah ingatan yang membuatnya berpikir dengan keras. Alam bawah sadarnya menghapus tentang dirimu demi melindungi dirinya. Beruntung sekarang kalian telah bertemu dalam keadaan yang berbeda hingga bisa saling mengenal satu sama lain dengan sosok yang terasa berbeda dan kini saling mencintai, yang paling terpenting adalah dia mengenalmu sebagai sosok pria yang paling ia percayai saat ini. Disanalah poin ketiga terbentuk, kau mengatakan sejak pertama kali kau menggendongnya dia selalu menggenggam erat kemejamu hingga terkadang kancing bajumu sampai terlepas saking erat genggamannya. Dia percaya penuh bahwa dirinya sangat aman bersamamu dan dia tak ingin

kehilangan dirimu lagi, meskipun dia tidak mengingatmu di masa lalu. Tapi hatinya mengingatmu dengan baik, alam bawah sadarnya mengenalimu dengan baik. Alam bawah sadarnya merasa takut kehilangan dirimu, orang terkasih dan paling ia percayai di dunia ini, ya kau adalah satu-satunya orang yang hatinya inginkan dan sangat ia percayai."

Entah mengapa Kyuhyun merasa sedikit lega saat mendengarkan penjelasan panjang tabib tersebut, meskipun terasa sedikit diluar nalar dan sulit untuk dimengerti, namun ia berusaha untuk mempercayainya. Menghela napasnya lega, "Jadi bagaimana caranya aku bisa membantu Seohyun mengingat masa lalunya?"

"Bisakah kau menuntunnya untuk kembali mengumpulkan kepingan-kepingan masa lalunya secara perlahan? Bawa dia berkunjung ke tempat dimana dia tinggal sewaktu kecil, ajak dia menemui keluarganya yang masih tersisa. Beritahukan tentang keadaan dirinya secara perlahan."

"Bagaimana jika Seohyun mendapatkan guncangan saat aku mulai melakukan hal itu?" tanya Kyuhyun sedikit ragu dan rasa khawatir yang memenuhi hatinya.

"Aku akan memberikan ramuan racikanku untuk membantunya mengurangi guncangan pada dirinya. Kau

bisa memberikannya obat itu saat kau melihat keadaannya tidak stabil atau pada saat dia siuman jika dia pingsan. Saat dirinya dalam keadaan tenang, bawalah dirinya untuk bercerita perlahan-lahan ajak dia untuk melakukan pemeriksaan medis. Setelah melihat hasilnya, kau bisa mengambil langkah medis dengan dokter spesialis syaraf dan otak yang tepat. Disini aku hanya bisa memberikan ketenangan jiwa dan menghilangkan rasa sakitnya untuk sementara. Aku tak mungkin bisa mengobati dan membuatnya sembuh seratus persen, jika gumpalan darah di kepalanya dalam keadaan yang mengharuskan untuk di operasi."

"Baiklah jika begitu tabib Kang, terima kasih banyak sudah memberikan ruang dan waktumu untukku berkonsultasi. Aku harap keadaan istriku akan baik-baik saja sampai dia sembuh nanti dan mengetahui segalanya." ucap Kyuhyun menyatakan harapannya.

"Sesungguhnya dia beruntung, hatinya menuntun dirinya untuk bersamamu, pria yang paling hatinya kenali. Aku tak tahu bagaimana jika dia berhubungan dan menikah dengan pria lain tapi hatinya hanya mengenal dirimu. Mungkin selamanya dia tak akan menemukan kebahagiaan. Beruntung sekali Tuhan menyiapkan takdir yang baik untuk kalian. Jadi sekarang, tugasmu hanya menjaganya dengan

baik. Menjaganya dari semua pihak yang mungkin membuatnya merasa tertekan dan tertarik ke masa lalu terlalu banyak hingga menyakitinya."

"Lalu bagaimana jika aku mempertemukannya kembali dengan kakek dan neneknya?"

"Semua hal itu harus berlangsung dibawah pantauanmu. Jika bisa pertemukan mereka setelah kau berhasil memberitahukan perlahan padanya tentang ingatan masa kecilnya yang hilang."

Flashback off

Kyuhyun menghela napasnya lelah sembari perlahan mengaduk seduhan ramuan herbal dari tabib Kang. Dia menunggu Seohyun siuman seraya mengingat apa yang terjadi saat terakhir dirinya menemui Haraboeji Kim tadi sore dan kemarin kala dia menemui tabib Kang. Dia hanya ingin memberikan yang terbaik untuk istri cantiknya yang sedang terlelap dalam damai ditengah-tengah ranjang mereka.

Takdir Tuhan terkadang memang tidak dapat ditebak, teringat dirinya akan malam pertama dirinya menjerat Seohyun dalam kuasanya. Waktu itu dia merasa terpicat sekaligus jijik dengan gadis jalang nan licik yang begitu berani membuat perusahaan yang berada dibawah naungan

perusahaannya menanggung kerugian besar. Jalang kecil yang menjijikan kala itu terlihat sangat indah namun begitu licik. Perempuan pertama yang membuat Kyuhyun merasa tertantang untuk menaklukkannya.

Tapi sekarang, waktu dan jalan takdir yang indah mengubah segalanya secara menakjubkan. Gadis jalang nan menjijikan yang membuatnya terpikat dan tertantang kala itu, kini menjadi wanita tersayang nan menjanjikan kebahagiaan untuk masa depannya. Seohyun yang lembut namun terkadang begitu cerewet membuatnya jatuh hati hingga berlutut dalam asa bernama cinta kasih yang tulus, wanita yang memikat dan mengikatnya dalam buaian hati yang mencinta. Kyuhyun tidak pernah menyesal mendapatkan dan memiliki Seohyun dalam hidupnya, bahkan rasa syukur dalam hatinya terasa semakin nyata kala mengetahui Seo Joohyun istrinya adalah Hyunie kecil yang ia sayangi, Hyunie kecil yang berusaha ia lupakan karena rasa bersalah yang terus menerus mencekik lehernya kala mengingat ia gagal melindungi dan menjaga adiknya kala itu.

Cukup lama Kyuhyun duduk di pinggiran ranjangnya, menyeduh teh herbal seraya menunggu dan merenung segala hal yang telah ia lalui sampai detik ini, sementara Seohyun sedang larut dalam mimpi indahinya, mimpi yang terasa sangat asing namun membuat hatinya yang penuh

dahaga dan kesepian bagai tersiram oleh air kebahagiaan. Mimpinya begitu panjang, hingga kini dirinya berada dipenghujung mimpi yang semakin indah saja.

*

"Hyunie-ah, Kyunie Oppa datang!"

Dapat ia lihat, gadis kecil berpipi gempal itu berlari membuka pintu kamarnya, "Kyunie Oppa!" teriak suara cadel itu yang terdengar sedikit serak.

"Hyunie, Oppa membawa macaron dan coklat untukmu!" ucap bocah kecil itu menyodorkan kantong hadiah untuk adik kecilnya yang langsung membalik tas kertas merah muda itu hingga kotak-kotak coklat di dalamnya berhamburan di lantai putih gading tempat mereka berpijak.

"Waah coklat!" teriak gadis kecil itu kontan mendudukkan pantat mungilnya dilantai, bocah kecil itu terkekeh melihat antusias sang adik.

"Aku sangat senang kau menyukainya..."

"Oppa jahat, kau pergi terlalu lama dan aku tak memiliki teman disini!" sungut gadis kecil itu dengan suaranya yang tinggi dan terdengar mengalun begitu manja.

"Mianhae, aku pergi bersama Appa dalam perjalanan bisnisnya. Ah menyenangkan sekali dapat mengelilingi Moskow dan sebagian negara Eropa Barat, sayang sekali

tidak bisa ke Swiss..." ucap pria kecil yang terlihat sok dewasa itu memancing cebikan bibir merah muda gadis kecil dihadapannya.

"Aku marah..." sungut gadis kecil itu membuat tangan pria kecil disana meraih bungkus permen dan membukanya.

"Hei-yak jelek, Oppa pikir dengan pergi beberapa bulan ini kau akan menjadi lebih cantik ternyata kau makin terlihat gendut dan jelek." ledeknya.

"Mwoya?! Oppa-hm.. Enak sekali..." ucap gadis kecil itu melupakan amarahnya hanya karena permen coklat bersarang dan meleleh di dalam mulutnya. Matanya yang melotot kontan menyipit kala menikmati coklat yang Oppanya berikan.

"Bagaimana? Rasanya enak sekali bukan?"

Mengangguk antusias, "Ya enak sekali Oppa, aku sangat suka karamel manis yang pecah didalam mulut ku! Aku ingin lagi Oppa! Aaaa...!"

"Berbicaralah dengan pelan, jangan berteriak" ucap pria kecil itu bersambut teriakan seseorang dari dalam sana.

"Hyunie, ayo ajak Kyunie Oppa makan, ini sudah siang! Ada puding coklat menanti kalian!"

Keduanya saling pandang lalu tersenyum tipis, "Oppa, ayo kita makan! Kau pasti lelah setelah terbang begitu lama!" seru gadis kecil itu seraya berdiri dari duduknya.

"Ayo kita kesana"

Saat bocah yang hampir berusia sepuluh tahun itu berjalan mendahuluinya, gadis kecil itu dengan gerakanya yang gesit memeluk lengan sang kakak.

"Oppa, jika nanti aku sudah sebesar dirimu, aku juga akan pergi ke Eropa. Kita pergi bersama yaa..."

"Tentu saja, bahkan nanti jika aku sudah semakin besar, aku akan membawamu terbang ke Moskow. Disana sangat menyenangkan dan banyak coklat-coklat yang lezat, kau tahu? Aku akan membelikanmu eskrim paling lezat di pusat perbelanjaan terbesar disana. Rasa coklatnya sangat nikmat, kau pasti suka."

Mata bulat itu berbinar dengan pipinya yang merona merah, "Apakah Kyunie Oppa hanya akan mengajak Hyunie kesana?" tanyanya antusias.

Mengangguk mantap, "Tentu saja, kita akan pergi bersama orangtua kita. Tapi sekarang kita harus lomba, siapa yang lebih dulu sampai ke meja makan harus membagi setengah puding coklat miliknya!" seru bocah kecil itu seraya tersenyum licik menarik tangannya dari pelukan sang adik dan berlari dengan kencang menuju ruangan makan.

Gadis kecil berpipi gempal itu tergagap seraya berteriak dan berlari, "Oppa kau curang! Kita belum berhitung sampai tiga!" teriaknya bersambut dengan teriakan yang lebih kencang kala kakinya tersangkut pasangannya hingga terjatuh.

Bugh!

"Huaaaa..."

Seohyun tersentak membuka matanya, mimpi apa tadi? Hyunie dan Kyunie? Ia memimpikan Kyuhyun dan sepupu kecilnya? Mengapa bisa?

"Sayang, kau sudah bangun?" tanya sang suami menarik pandangannya.

Seketika sudut bibirnya tertarik, "Oppa, apakah sudah pagi?" tanya Seohyun seketika melupakan semua mimpinya, bahkan ia lupa bahwa dirinya langsung pingsan sesampainya di depan pintu tadi.

"Belum sayang, ini baru pukul 08.23 malam." ucap Kyuhyun meninggalkan gelas teh herbal itu dimeja dan merangkak naik keatas ranjang.

Seohyun membawa tubuhnya menghadap kearah Kyuhyun, "Aku tidur terlalu lama, apa Oppa sudah makan?"

tanya Seohyun mengulurkan tangannya, menyambut sang suami kedalam pelukannya.

Kyuhyun tersenyum kala mengecup bibir manis itu, "Aku baru saja selesai bekerja, ada beberapa berkas yang harus dievaluasi dan ditandatangani." jelas Kyuhyun saat mata cantik itu menatapnya penuh protes.

"Jangan bekerja terlalu keras, istrimu ini bukan tipe penuntut..." sungut Seohyun mengecup rahang suaminya, "Kau bau kecut, pasti belum mandi..." gumamnya disertai decakan lidah yang terdengar.

Kyuhyun tersenyum malu, "Mianhae..."

Seohyun berkedip sejenak, "Belakangan ini suamiku yang biasanya dingin dan pemarah menjadi begitu manis dan lembut, bahkan sering bersedih..." ucap Seohyun pelan seraya membuka satu persatu kancing baju suaminya.

Prianya yang selalu dalam penampilan yang sempurna dengan maskulin yang harum terjaga kini membiarkan tubuhnya tak terawat hingga bau keringat. Menghela napasnya lelah, "Kau pasti sedang memendam begitu banyak pikiran..." gumam Seohyun selah melepas habis kemeja suaminya.

"Ani, aku belum sempat untuk pergi mandi tadi. Baiklah aku akan pergi mandi sekarang dan setelahnya kita akan

makan bersama" ucap Kyuhyun mengecup dahi dan bibir Seohyun bergantian.

Saat gerak tubuhnya berbalik, Seohyun memeluk tubuhnya hingga terhenti, "Oppa, biar aku yang memandikanmu..." bisik Seohyun di punggungnya.

Menarik tangan lentik itu hingga berada dihadapannya, "Apa kau akan menggosok punggung ku?" tanya Kyuhyun dengan suara beratnya.

Mengangguk antusias, "Tentu, aku akan menggosok seluruh tubuhmu! Aaa.. Oppa!" seru Seohyun berteriak kala Kyuhyun membawanya dalam gendongan hangat.

"Jangan banyak bicara, ayo kita lakukan..." bisik Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun tertarik sempurna.

"Kau lupa siapa aku?"

"Aku tak pernah sekalipun melupakanmu..." bisik Kyuhyun bersambut suara pintu kamar mandi yang tertutup.

Blam!

Samar-samar terdengar kecapan nikmat, bersahutan dengan napas yang saling mengejar dalam deru yang sama disela suara gemericik air yang mereka biarkan mengalir. Dinding kaca shower tube yang melingkupi tubuh mereka berdua terlihat berkabut. Keduanya larut dalam kehangatan satu sama lain disertai kucuran air hangat yang melingkupi mereka.

"Oppa..." gumam Seohyun kala bibir mereka berpisah.

"Hm?"

Wanita itu mendongak agar semakin jelas menatap wajah suaminya, "Aku takut menghadapi hari esok..." lirik Seohyun berkedip berulang kali menghalau air yang mengalir memasuki matanya.

Kyuhyun mengulurkan tangannya, mengunci keran berakhir memeluk tubuh telanjang istrinya dengan posesif. "Apa yang kau takutkan sekarang?" tanyanya meninggalkan gigitan kecil pada dagu lancip Seohyun.

Wanita cantik itu lagi-lagi menggeleng samar, "Aku takut kita berada pada titik dimana perpisahan adalah hal yang harus kita lakukan. Demi kebaikan semua orang..."

"Lalu apakah kita harus mengorbankan kebahagiaan kita berdua karenanya?" tanya Kyuhyun menatap netra sebening embun itu lambat-lambat.

Mengeleng samar, "Aku hanya takut..." lirik Seohyun membawa kedua tangan Kyuhyun menangkap wajahnya.

Pria itu menyatukan dahi mereka berdua, "Sayang sudah kukatakan kita bisa memperjuangkannya, sekarang bolehkah aku bertanya padamu? Apakah kau siap jika aku ingin berjuang denganmu, bekerja sama mempertahankan diri dan hubungan kita?" tanya Kyuhyun berusaha meyakinkan istrinya itu. Wajar bila rasa takut menguasai

hati disaat seperti ini, jujur terkadang ia pun berada pada titik dimana rasa takut akan kehilangan Seohyun terasa mencekik lehernya.

Mengangguk samar, "Mianhae, aku ingin berjuang denganmu Oppa, tapi rasa takut ini terasa sulit aku abaikan..." ucap Seohyun sarat akan rasa bersalah.

Tersenyum meraih kedua tangan istrinya dan mengalungkan tangan itu pada tengkuknya, "Kalau begitu mari kita ke kamar, kita harus mengisi perut. Juga ada sesuatu yang ingin aku katakan padamu setelah kita makan nanti..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun dengan berat hati menganggukkan kepalanya.

"Minumlah perlahan..." ucap Kyuhyun seraya menuntun Seohyun menerima bibir cangkir tersebut.

"Ini minuman apa, Oppa?" tanya Seohyun dengan alis bertaut namun tetap saja menyesap cairan dengan perpaduan rasa madu dan rempah-rempah yang terasa tidak begitu asing saat menyapa lidahnya.

"Ini ramuan herbal untuk merelaksasi syaraf-syaraf dan persendianmu..." jelas Kyuhyun membuat Seohyun tertegun dalam tegukannya.

"Kau mendapat ramuan ini dari Ny. Kim?" tanya Seohyun dengan alis sebelahnya yang terangkat.

Kyuhyun tersenyum seraya menggeleng, "Sayang, aku mendapatkannya dari seorang tabib kenalan Ny. Kim..."

"Eomma pernah beberapa kali memberikanku minuman ini, seperti katamu ramuan ini memberikan efek relaksasi..." ucap Seohyun sembari meneguk minuman itu sampai habis.

"Kau memang butuh sedikit lebih santai sekarang."

Menyipitkan matanya, "Kau memperlakukan ku sama seperti eomma..." sungut Seohyun membuat alis Kyuhyun bertaut.

"Memperlakukan dirimu seperti apa maksudnya?" tanya Kyuhyun sedikit berhati-hati.

"Kalian berlaku seperti aku sedang sakit dan jika aku bertanya pasti eomma akan menjawab, tidak ada apa-apa, hanya ingin memastikan aku baik-baik saja. Terkadang aku merasa dibohongi jika seperti ini..." cerita Seohyun entah mengapa sedikit merasa kesal.

Tersenyum dan memilih duduk disisi Seohyun tepat di pinggiran ranjang, "Sayang, aku tahu kau benci di bohongi, tidak, semua orang sesungguhnya sangat benci dengan kebohongan..." ucap Kyuhyun seraya menggenggam tangan Seohyun erat.

Seohyun menatap netra setajam elang itu tak mengerti, "Apakah kau telah membohongiku, Oppa?" tanyanya sedikit gentar. Entah mengapa kini dirinya merasa takut, takut jika

Kyuhyun telah memilih jalan yang dapat memisahkan mereka berdua tanpa sepengetahuan dirinya.

Pria itu mengangguk, "Seohyun-ah, ada sesuatu yang kusembunyikan darimu. Aku terus menimbang kapan waktu yang tepat untuk mengatakannya padamu, tapi-"

"Tentang apa? Katakan padaku sekarang!" tegas Seohyun merasa enggan jika dirinya harus menunggu sedikit lebih lama lagi. Sungguh dirinya ingin tahu.

Meneguk ludahnya kasar, "Ini semua tentang dirimu, tapi aku mohon, kau jangan panik ataupun merasa tertekan jika aku memberitahukan semua ini padamu. Aku kini berada di persimpangan rasa kebingungan yang mencekik, antara memberitahukan padamu atau menyimpannya." jelas Kyuhyun diiringi matanya yang berselubung air.

Seohyun pun tertegun, suaminya tidak pernah selemah ini sebelumnya. Pria itu seolah tercekik dalam pilihan yang sulit.

"Oppa, katakanlah padaku. Aku berjanji akan mendengarkan semua perkataanmu dengan baik..." ucap Seohyun yakin dalam keadaan berusaha mengendalikan dirinya untuk tidak panik dan menangis.

Mengangguk seraya menangkap wajah Seohyun, "Seohyun-ah, sebenarnya..."

Kyuhyun menceritakan semua kebenaran yang ia ketahui tentang siapa Seohyun dan bagaimana mereka terseret dalam sebuah tragedi di masa lalu. Menceritakan keadaan Seohyun dan bagaimana keadaan keluarga istrinya saat ini, meskipun hal ini mungkin akan beresiko besar, namun ia pikir lebih baik Seohyun mengetahui semua cerita ini dari dirinya dibandingkan dari orang lain yang mungkin akan membawa pada persepsi yang berbeda. Kyuhyun berusaha menceritakan pada Seohyun tentang diri wanita itu, tentang segalanya, namun terus menerus mengatakan pada wanita itu, "Aku mohon, disini aku tak memintamu untuk berusaha keras agar mengingatnya. Aku hanya ingin menceritakan keadaanmu, kondisi kesehatan dirimu."

Dalam kebingungan, Seohyun hanya dapat menganggukkan kepalanya, "Oppa, jika kau dan Eomma mengetahui segalanya, mengapa kalian tidak memberitahunya pada kakek dan nenek ku?"

Menggeleng samar, "Awalnya aku berpikiran seperti itu, memberitahukan pada mereka dan menyembunyikan semua ini darimu. Namun melihat keadaan Halmoni Kim membuatku sedikit takut, aku sangat takut saat dia mengetahui siapa dirimu, dia akan berusaha memisahkan kita dan aku tak pernah ingin membiarkan hal itu terjadi..." jelas Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk mengerti.

"Aku bahkan tak mendapatkan bayangan tentang kisah yang kau ceritakan Oppa, isi kepala ku terasa begitu kosong..." ucap Seohyun yang sangat jelas tak memiliki emosi berlebih saat ini karena dirinya dalam efek relaksasi obat yang ia minum tadi.

Kyuhyun menangkap wajah Seohyun, "Aku mohon jangan berusaha mengingatnya terlalu keras saat ini..." pinta Kyuhyun sekali lagi, Seohyun pun mengangguk patuh.

"Besok, aku ingin membawamu melakukan *medical check-up* secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa baik atautkah seberapa buruk keadaanmu saat ini, setelah mengetahui hasilnya, kita akan mengunjungi tabib Kang untuk meminta pendapat atas analisa yang dokter berikan. Dan nanti kita akan kerumah sakit untuk menemui Halmonie, kau ingat bukan, kau harus berpura-pura menjadi cucunya dan aku mohon dengan sangat jangan pernah sekalipun kau memberitahukan padanya terlebih dahulu tentang siapa dirimu..." jelas Kyuhyun menegaskan semua poin-poin penting itu agar istrinya mengerti.

Mengangguk samar dan masuk kedalam pelukan suaminya, "Oppa, aku merasa sangat mengantuk sekarang..." ucap Seohyun berakhir dengan menguap lebar. Dirinya benar-benar mengantuk, dia memahami apa yang Kyuhyun

katakan tapi rasanya ia sedang tak memiliki emosi apapun saat ini selain mengantuk.

"Baiklah, aku rasa sekarang sudah saatnya kita harus beristirahat untuk menghadapi hari esok..." ucap Kyuhyun kini sedikit menyesali langkahnya kali ini. Dia takut, sangat takut membuat Seohyun terguncang.

Saat mereka sama-sama berbaring dalam posisi nyaman dan saling berpelukan, Seohyun kembali mendongakkan kepalanya.

"Oppa, aku ingin selalu baik-baik saja agar dapat terus bersamamu..." lirik Seohyun hingga air matanya mengalir. Tak tahu kenapa, kini ia tak terlalu peduli tentang siapa dirinya di masa lalu, yang ia khawatirkan saat ini adalah bagaimana caranya mempertahankan hubungannya dengan Kyuhyun untuk selama-lamanya.

"Kita akan bersama selamanya dan memperjuangkan hal itu sayang, makanya mulai dari sekarang, aku mohon, jika kau merasa tidak tenang atau dilanda rasa sakit kepala yang berlebih. Segera beritahukan padaku..." tutup Kyuhyun dengan senandung kecil dari bibir tebalnya, mengusap punggung istrinya, menuntun wanita cantik itu agar terlelap dalam tidurnya.

Dan sebuah harapan besar akan hari esok menghantui dirinya, dia tak peduli dengan konferensi pers besok ataukah

bertemu dengan Haraboeji Kim. Dirinya berharap saat terbangun besok pagi. Keadaan Seohyun akan baik-baik saja tanpa terjadi hal-hal yang selama ini Nyonya panti asuhan dan tabib Kang takutkan. Dirinya berharap kondisi psikis Seohyun esok pagi akan baik-baik saja.

-Seoul Hospital-

Cukup lama pria paruh baya itu menatap kertas yang berisi surat resmi yang berisikan pernyataan atau bisa dibilang sebuah pengumuman besar kepada wartawan bahwa cucunya Cho Kyuhyun minggu depan akan melangsungkan pernikahan dengan putri pemilik Yonghap media, Choi Sooyoung. Surat pernyataan ini akan menjadi dasar atas berita bahagia dari Command Group yang akan dikeluarkan media besok. Semula ini adalah rencananya, menikahkan Cho Kyuhyun secara sah di mata hukum dan publik dengan seorang gadis yang memiliki derajat yang sesuai dengan nama besar dirinya. Namun sekarang ntah mengapa dirinya merasa sedikit enggan dan menyesali langkahnya mendekati gadis licik bernama Choi Sooyoung yang berada disisinya kini.

"Haraboeji, apa yang sedang kau pikirkan? Berikan tandatanganmu segera, bukankah ini sudah kesepakatan kita bersama? Aku harus segera memimpin rapat dan pertemuan besar dengan banyak media agar berita ini segera meledak besok pagi." renek Sooyoung terdengar sedikit memaksa.

Wanita ini juga berniat menjatuhkan cucunya jika pernikahan mereka tidak terlaksana, sungguh wanita berpendidikan tinggi yang tamak dan licik. Entah mengapa sulit baginya mempercayai perempuan ini bisa menjadi istri yang baik untuk cucunya kelak.

"Haraboeji! Jangan bilang kau kini berubah pikiran! Kau tidak sedang lupa ingatan, eoh? Penggelapan pajak, penyedia jasa prostitusi dan penyedia narkoba untuk para investor asing. Aku memiliki data-data lengkap dan akurat untuk menyeret dan menjebloskan cucu mu ke penjara!" ancam Sooyoung penuh penekanan seperti biasanya.

Kini Cho Daemun hanya dapat menarik napasnya dalam dan menghembuskannya kasar, "Mianhae Kyu..." lirihnya seraya membubuhkan tanda tangan pada kertas itu setelah memastikan kertas itu hanya ada satu lembar.

Mengutuk dirinya dalam hati, dirinya kini mengulang kesalahan masa lalu. Awalnya hanya untuk menggertak Cho Kyuhyun cucunya agar melepaskan wanita jalang itu, namun

sekarang, dirinya sendiri yang terjebak. Mungkin ini adalah wujud karma atas perbuatannya selama ini...

Sesal tak ada guna, semua ini adalah kesalahan atas kebodohnya. Lagi-lagi dirinya mengulang kebodohan yang sama. Cho Daemun yang bodoh!

Fight Together

Kicau burung terdengar riuh, pertanda pagi telah menyapa. Tidak, matahari sudah sangat tinggi, namun sepasang anak manusia yang bergelut dalam selimutnya masih terjaga dalam lelap. Mereka sedang menikmati mimpi masing-masing disela dengkur halus yang tercipta. Seohyun terlalu nyaman berada diatas dada bidang sang suami, Kyuhyun masih nyaman bergelut dalam hangat peluk tubuh ramping istrinya. Mungkin saja mereka masih enggan untuk di ganggu, namun bisa jadi memang tak ada pengganggu dirumah ini. Benar, disini bukanlah rumah Cho Kyuhyun yang berisikan pelayan-pelayan yang menjunjung tinggi kedisiplinan waktu, baik untuk diri sendiri, bahkan tuan rumah mereka.

Tok.. tok!

Ketukan kamar itu terdengar entah telah berulang berapa kali, tapi sepertinya jarak pintu memang cukup jauh dari ranjang mereka, atau memang Kyuhyun yang memang terbiasa bangun setelah JS mengguncang tubuhnya ataupun suara dering bel kematian dari Kepala pelayan Jang. Pada Akhirnya ketukan pintu itu terhenti seolah menyerah untuk

mengganggu, namun kini telah berganti dengan suara dering ponsel yang berbunyi disertai dengan getarannya yang membuat nakas di dekat kepala Cho Kyuhyun turut bergetar.

Pria itu terkesiap, kontan menatap istrinya yang masih terlelap dalam tidur membuatnya dapat menghela napas lega. Mengerutkan dahinya seraya bertanya dalam hati, siapa yang menelpon pagi-pagi seperti ini? Namun saat melihat kearah jendela yang terlihat bias cahaya matahari memasuki sela-sela gorden, Kyuhyun hanya dapat mengumpat dalam hati seraya meraih ponselnya.

Benar saja, jam di ponsel telah menunjukkan pukul 07:30. Sesuai janji, hari ini ia harus ke kantor pukul sembilan pagi untuk menghadiri konferensi pers yang ia adakan secara pribadi.

"Ya," ucap Kyuhyun kala mengakhiri dering ponselnya dengan menjawab panggilan dari JS disana.

"Tuan, bisakah kau keluar dari kamar sekarang?"

Dahi Kyuhyun lantas berkerut, memutus panggilan itu sepihak, menatap Seohyun yang masih tertidur dengan kepala yang terletak diatas dada bidangnya. Rasanya ia tak ingin pergi sekarang, namun ucapan pelayan setianya terdengar sangat aneh saat ini. Tidak biasanya JS berucap tanpa mengucapkan selamat pagi atau sapaan formal lainnya, biasanya hal ini akan terjadi jika ada sesuatu yang

penting yang harus mereka bicarakan empat mata dengan segera.

Dengan berat hati Kyuhyun mengangkat perlahan kepala Seohyun yang bersandar pada dadanya, lalu meletakkan istrinya yang tidak terusik sama sekali keatas bantal yang empuk. Mungkin pengaruh ramuan herbal itu membuat Seohyun tidur dengan begitu lelap.

Menundukkan kepalanya meninggalkan kecupan pada dahi istrinya, "Aku keluar sebentar, tidurlah sedikit lebih lama sebelum kita pergi menghadiri konferensi pers pagi ini..." bisik Kyuhyun perlahan sedikit menjauh meninggalkan ranjang mereka.

-

'Sebuah kabar bahagia datang dari pesohor negeri ini di pagi buta, menurut surat pengumuman resmi yang di edarkan langsung oleh Kepala dewan sekaligus pendiri Chommand Group kepada sepuluh media berita ternama menyatakan, bahwa minggu depan bertepatan dengan hari Jum'at pada tanggal 03 Juni 2016, cucu tunggalnya yang merupakan CEO Command Group akan melangsungkan pernikahannya dengan putri tunggal Yonghap Media. Pernikahan Cho Kyuhyun dan Choi Sooyoung akan berlangsung tertutup di Gereja Cathedral St. Yoseph dan akan diadakan pesta pernikahan yang akan berlangsung meriah pada hari Minggu,

tanggal 05 Juni 2016 di Gladlive Chondrad International Hotel, Ballroom hotel berbintang lima di kawasan Gangnam milik Chommand Group. Awak media bisnis dan media hiburan yang mendapatkan surat pengumuman ini di undang secara resmi untuk meliput resepsi pernikahan tersebut.'

Pip!

"Ini gila..." gumam Kyuhyun mengusap wajahnya kasar.

JS mengambil kembali iPad yang ia berikan pada Tuan nya itu, "Jadi langkah apa yang harus kita lakukan sekarang?" tanya pria itu *to the point*.

Mengangguk samar seraya berpikir, "Kita ke kantor sekarang, hubungi Lee Donghae untuk mengabarkan kepada para awak media yang sudah datang untuk segera bersiap, jangan beritahukan tujuan kita menggelar konferensi pers hari ini. Biarkan saja semua orang bertanya dengan asumsinya masing-masing." putus Kyuhyun mendapatkan anggukkan dari JS.

JS dan dirinya bergerak berlawanan arah, pria itu menuju anak tangga seraya sibuk dengan ponselnya. Sedangkan kini dirinya kembali ke kamar untuk membangunkan istrinya. Sesuai janji, setelah menggelar konferensi pers untuk mengumumkan pernikahannya dengan Seohyun, mereka akan bertandang kerumah sakit untuk melakukan pemeriksaan medis pada Seohyun dan

akan mengunjungi Halmoni Kim setelahnya. Semoga semuanya berjalan dengan lancar.

Layar ponselnya yang menyala dan menampilkan kontak yang membuat rahangnya mengeras, tua bangka si pembuat onar sedari malam tadi menghubunginya, beruntung ponselnya hanya diatur untuk berdering kala JS dan Lee Donghae memanggil. Ingin rasanya ia kembali mengabaikan panggilan itu, namun amarah mendorongnya untuk menjawab dan menantang pria tua itu karena telah begitu lancang mengganggu pernikahannya.

"Wae? Apa kau sudah puas kini berita itu tersebar luas?" tanya Kyuhyun sinis.

"Selamat pagi Tuan muda, sebelumnya maaf telah mengganggu anda pagi-pagi sekali..." ucap asisten sang kakek membuat Kyuhyun melengos kesal.

"Drama apa lagi sekarang yang ingin dia ciptakan, hah?"

"Tuan, saya tahu anda begitu marah dengan berita yang beredar saat ini, tapi sungguh Tuan Cho sudah berusaha menghubungi anda semalam suntuk hingga tidak dapat tidur. Anda juga memblokir akses pesan suara hingga beliau merasa sangat frustrasi."

Menghela napasnya lelah, "Jung Ahjussi, selama ini saya sangat menghormati anda, tapi kali ini saya rasa lebih baik kita tidak berbicara lebih banyak!" ucap Kyuhyun hendak

mengakhiri panggilan itu, namun ucapan pria paruh baya itu menghentikannya.

"Tuan, tolong segera hentikan Choi Sooyoung!"

Kyuhyun tercekak dalam beberapa detik, "Apa maksudmu? Seharusnya kau sebagai asisten Haraboeji menghentikan perbuatan bodohnya kali ini!" bentak Kyuhyun kesal.

"Bisakah anda mendengarkan saya? Tidak, berikan waktu untuk saya memutar rekaman suara Tuan Cho."

"Lakukanlah segera!" tegas Kyuhyun tajam. Cho Daemun memang sangat senang bermain-main. Sialan!

"Kyuhyun-ah..." suara pria lanjut usia itu terdengar begitu berat, Kyuhyun hanya berusaha untuk menyimak dengan sisa kepercayaannya.

"Cho Kyuhyun cucu ku, mungkin kau sudah tak ingin lagi mendengar kata-kata seperti ini. Sebelumnya, aku ingin meminta maaf padamu. Maaf untuk semua dosa yang kuperbuat di masa lalu untuk kedua orangtua mu, maaf telah menyembunyikan fakta bahwa ibu kandung mu adalah Hwang Hyemi. Dan kini, aku kembali membawa kesulitan padamu, tapi sungguh aku berada dibawah tekanan Choi Sooyoung. Dia memiliki catatan mu di dunia hitam, dia bisa kapan saja menjatuhkanmu jika berita itu keluar. Aku menyetujuinya untuk menyebar pengumuman pernikahan

kalian untuk menahan langkahnya menjatuhkanmu, karena saat ini aku benar-benar tak berdaya. Aku tahu kau lebih gesit dan licik untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Aku mohon selesaikan semuanya dengan baik dan bijak, sebelum kau mengumumkan pernikahanmu dengan istrimu, Choi Sooyoung juga memiliki data diri siapa sebenarnya istrimu, lindungilah dia demi melindungi nama baikmu sendiri. Sampaikan maaf ku juga untuknya. Disini, restu ku untuk kalian..."

Kyuhyun tercekak di tempatnya kala Seohyun memeluk tubuhnya dari belakang, "Oppa, apakah benar Haraboeji memberikan restu untuk kita?" tanya wanita itu membuatnya kini tergagap.

Seohyun yang sudah sedari tadi bangun, menyimak perkataan sang kakek mertua melalui sambungan telepon. Menyandarkan pipi berisinya di punggung luas sang suami, mendengarkan apa saja yang suaminya dengarkan, karena dirinya tahu, terkadang Kyuhyun senang menyembunyikan sesuatu demi melindungi perasaannya. Suaminya yang baik, dunia satu-satunya yang ia miliki saat ini...

"Jung Ahjussi, dimana Haraboeji?" tanya Kyuhyun setelah berhasil menguasai hatinya. Restu sang kakek membuatnya dirinya sedikit tak mengerti, jika ini hanyalah sebuah muslihat tentu akan menyakiti hati istrinya.

"Pukul empat dini hari tadi, Tuan Cho mengalami sesak napas hingga kejang-kejang beberapa saat. Dokter mengatakan bahwa Tuan terlalu banyak pikiran hingga stress akut dan terkena serangan jantung. Sekarang sesuai pesannya padaku, bisakah anda segera menghentikan Choi Sooyoung sesegera mungkin? Beliau sangat mengkhawatirkan reputasi anda dan perusahaan."

Membuang napasnya kasar, "Aku akan membereskan semua masalah yang ada hingga bersih, tapi kali ini bisakah kau merekam suaraku untuk Haraboeji?" tanya Kyuhyun pelan seraya mengecup tangan Seohyun yang kini menggenggam tangannya erat.

"Tentu saja Tuan muda, silahkan berbicara..."

"Haraboeji, aku tahu kau sebenarnya adalah orangtua yang baik. Kau memikirkan masa depan kami, masa depan perusahaan dan orang-orang yang bekerja disana." ucap Kyuhyun dengan dagu yang sedikit bergetar kala kristal bening tertahan di pelupuk mata, menyambut Seohyun yang beringsut masuk kedalam pelukannya.

"Aku mencoba memahami maksud baikmu meskipun amarah memenuhi jiwaku, tapi kali ini, bisakah aku memintamu untuk berhenti? Berhenti menyiksa tubuh renta mu dengan kecemasan tak berarti, bukan lagi ranahmu untuk memikirkan perusahaan. Aku darah dagingmu satu-

satunya bisa kau beri kepercayaan penuh mulai dari sekarang. Seperti tekad ku ingin menjaga pernikahan kami, seperti itu pula diriku akan melindungi nama baik keluarga dan perusahaan. Terima kasih atas restu yang kau berikan, aku sangat berharap kau lekas pulih dan mendengar kabar baik dari kami. Perusahaan dan pernikahan ku, tak ada seorang pun yang dapat mengganggunya." ucap Kyuhyun memutus panggilan tersebut secara sepihak kala isakan tangisnya ingin menunjukkan diri.

Kyuhyun tak pernah membiarkan seorang pun mengetahui kelemahan dirinya, selain sang istri yang kini turut menangis memeluk tubuhnya erat.

"Oppa, apakah benar semuanya akan baik-baik saja?" tanya Seohyun menatap mata sembab sang suami.

Kyuhyun pun mengangguk mantap, "Kita bisa melakukan semuanya dengan baik sayang..." ucapnya menatap Seohyun penuh keyakinan.

Rahangnya mengeras kala memikirkan jalang sialan yang mengancam sang kakek dan ingin menghancurkan dirinya. Beringsut turun dari ranjang, "Kau benar-benar belum tahu siapa Cho Kyuhyun..." lirihnya seraya berjalan kearah balkon kamar untuk melakukan panggilan.

Seohyun tertegun menatap punggung suaminya, Kyuhyun yang berselimut amarah, sungguh menyeramkan

tapi tetap seksi dan tampan dimatanya. Ya tidak ada waktu untuk rasa takut saat ini, ada Kyuhyun disisinya dan dirinya bukanlah wanita yang lemah.

Menyugar rambutnya dan mengumpulkannya jadi satu, dengan cekatan Seohyun menggeling rambut panjangnya keatas, "Aku akan menyiapkan air panas..." gumamnya seraya turun dari ranjang.

Sejenak langkah kakinya terhenti kala mengingat perkataan Kyuhyun malam tadi.

"Rasanya tak masuk akal untuk mengatakannya padamu, Seohyun-ah sesungguhnya kau adalah Hyunie kecil yang sering kuceritakan padamu. Kau adalah Seo Joohyun adik sepupuku. Kau ditemukan Ny. Kim dalam keadaan gegar otak parah hingga dokter menyatakan terdapat gumpalan darah beku di otak mu dan hal itu mengganggu kerja sensorikmu. Kau melupakan semua tentang masa kecil mu dan kau melupakan ku. Kyuhyun kecil, Oppa yang selalu bersamamu hingga saat terakhir kejadian buruk itu terjadi."

Dahinya kontan berkerut, kepalanya terasa pusing hingga tubuhnya terasa limbung. Seohyun berpegangan pada dinding di dekat pintu kamar mandi yang belum sempat ia buka. Entah mengapa seolah-olah ada kepingan-kepingan memori yang mendesak masuk ingin memenuhi kepalanya, tapi semua itu terlihat samar.

"Aku mohon, disini aku tak memintamu untuk berusaha keras agar mengingatnya. Aku hanya ingin menceritakan keadaanmu, kondisi kesehatan dirimu."

Perkataan Kyuhyun malam tadi membuat Seohyun berusaha mengendalikan dirinya hingga tubuhnya merosot jatuh bersandar pada dinding putih gading tersebut.

"Aku mohon jangan berusaha mengingatnya terlalu keras saat ini..."

Menarik napasnya dalam-dalam, Seohyun berusaha mengendalikan dirinya. Memejam seraya membujuk dirinya untuk berhenti memikirkan hal yang tak dapat ia ingat sama sekali.

"Besok, aku ingin membawamu melakukan medical check-up secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa baik ataukah seberapa buruk keadaanmu saat ini, setelah mengetahui hasilnya, kita akan mengunjungi tabib Kang untuk meminta pendapat atas analisa yang dokter berikan. Dan nanti kita akan kerumah sakit untuk menemui Halmonie, kau ingat bukan, kau harus berpura-pura menjadi cucunya dan aku mohon dengan sangat jangan pernah sekalipun kau memberitahukan padanya terlebih dahulu tentang siapa dirimu..."

Menarik dan membuang napasnya dengan ritme yang berulang, "Gwaenchana Seohyun-ah... Kau wanita yang

kuat..." bujuk Seohyun pada dirinya, kepalanya pusing dengan dadanya yang bergemuruh.

Perasaan bercampur aduk terbit disana kala ucapan Kyuhyun malam tadi terus berulang diingatkannya. Terkadang ucapan sang suami seolah angin yang mengusap ubun-ubunnya untuk lebih berpikir jernih, namun debaran asing seorang menarik dirinya untuk melangkah mengikuti langkah kaki gadis kecil yang ada setiap kali dirinya menutup mata.

Sementara Kyuhyun masih di balkon kamar memberikan instruksi untuk Sekretaris Lee agar segera menjalankan rencananya dengan baik.

Sudut bibirnya tertarik, "Katakan padanya segera datang dan menunggu diruangan ku. Ah aku sudah tidak sabar untuk mengumumkan rencana pernikahan kami..." kelakar Kyuhyun dengan nada kelam nan dingin.

"Sepertinya akan ada yang terkena serangan stroke sebentar lagi..."

"Baiklah, aku dan Seohyun akan segera kerumah sakit sekarang" ucap Kyuhyun sedikit mengubah rencananya pagi ini.

Jika semalam dirinya berpikir kunci masalah adalah sang kakek, sekarang poin penting telah dirinya ketahui.

Choi Sooyoung bermain dibelakang kakeknya, sungguh perempuan kurang ajar!

menghela napasnya lelah sembari kembali memasuki kamar saat panggilan terputus, Kyuhyun bersyukur kini Tuhan memberikan kuasa penuh berada di dalam genggamannya.

"Seohyun-ah, kau kenapa?" tanya Kyuhyun panik kala melihat Seohyun terduduk di lantai dengan napas yang terputus-putus, bahkan saat ia memegang telapak tangan wanita itu terasa basah oleh keringat.

"Oppa, kepalaku sakit sekali..." lirik Seohyun kala Kyuhyun menangkup wajahnya.

"Gwaenchana..." ucap Kyuhyun dengan sigap membawa tubuh istrinya keatas ranjang.

"Ani, aku tidak bisa berbaring kepalaku pusing..." ucapnya mencegah Kyuhyun yang ingin mengatur posisi tubuhnya terlentang diatas ranjang.

Kyuhyun menuntun tubuh Seohyun untuk duduk dan bersandar pada kepala ranjang beralaskan bantal, keadaan istrinya kini tidak dapat dikatakan baik-baik saja. Meraih gagang telepon dan segera menekan angka satu disana.

"Selamat pagi Tuan Cho, ada yang bis-"

"Berikan saya air panas dan gelas..." pinta Kyuhyun tanpa menunggu meletakkan kembali gagang telepon itu kembali ke tempatnya.

"Sayang, apa kau bisa mendengarkan ku?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk seraya menarik tangannya.

"Peluk aku Oppa..." lirih Seohyun hingga tersedak oleh tangisnya, perasaan aneh kini memenuhi dadanya rasa sakit hati yang menghimpit dadanya hingga sesak.

"Ya, aku akan memelukmu..." bujuk Kyuhyun mengusap pundak Seohyun yang kini telah bersandar dalam pelukannya.

Rasa takut kini mendominasi dan memenuhi hatinya, apakah keadaan Seohyun baik-baik saja saat ini?

Kyuhyun tidak ingin bertindak gegabah, mengusap kepala dan punggung istrinya seraya bersenandung lembut. Berharap rasa tenang dapat membuat istrinya merasa tenang.

Chommand Group-

Bagian ruangan penyelidikan perusahaan itu terlihat begitu sibuk tim cyber dan tim pengumpulan berkas

bergerak lebih sibuk dari biasanya kini mereka memiliki tugas untuk mencari borok perusahaan Yonghap Media dan jalang nakal bernama Choi Sooyoung itu baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa catatan hitam perusahaan tentang penyebaran berita bohong untuk menjatuhkan beberapa aktor dan aktris bahkan beberapa perusahaan pun kontan terkuak di permukaan, namun berkas konkret belum kunjung berhasil mereka retas.

"Berkas penting perusahaan yang memiliki proteksi ternyata berisi berkas kosong." lapor Leeteuk setelah berdecak kesal.

"Sepertinya kita harus menyusup ke kantornya untuk mendapatkan berkas-berkas ini." ucap Yesung menyatakan pendapat.

"Aishh bagaimana ini, waktu kita hanya tersisa kurang dari 2 jam. Apa sempat melengkapinya sebelum pukul sepuluh nanti?" tanya Heenim mulai cemas.

Dering ponsel Heenim menginterupsi semuanya, saat melihat layar ponselnya, umpatan pun tercipta, "Hei-yak, Choi Siwon! Aku sudah mengatakan berulang kali padamu sialan! Berhenti meneleponku atau kuhentikan penyidikan Yoona detik ini juga!" teriak Heenim tak sanggup membendung rasa kesalnya.

"Hyung, memang ada kesibukan apa hingga membuat kau memusuhiku seperti ini, eoh? Aku butuh kabar tentang Yoona, sungguh ini sudah dua hari. Aku benar-benar khawatir sekarang."

Berdecak kesal, "Aishh! Kau lupa eoh? Atau memang kau tidak tahu kabar yang sedang menjadi pembicaraan semua orang pagi ini?!"

"Apakah kalian menjadi sibuk gara-gara kabar pernikahan Cho Kyuhyun dan sepupu ku Sooyoung? Aku tak mengerti sekarang, bukankah Cho Kyuhyun sudah menikahi kakak ipar ku?"

"Bolehkah aku menendang kepala sepupumu itu sekarang? Dia menekan Cho Daemun agar mengeluarkan berita resmi tentang pernikahannya dengan Cho Kyuhyun. Dia membuat kami harus bekerja ekstra pagi ini untuk mencari berkas-berkas yang dapat menyerang balik dan menyudutkan-"

"Hyung! Kau tak seharusnya mengatakan semua ini pada orang luar seperti Siwon!" bentak Yesung membuat Heenim mrngumpat dalam hati dan memutuskan panggilan tersebut.

Pip!

"Sial!" umpat Siwon menarik napasnya dalam lalu menghembuskannya kasar.

Berpikir sejenak, "Choi Sooyoung menekan Cho Daemun? Bagaimana bisa gadis sebodoh dia membuat orang sehebat Cho Daemun tertekan? Bahkan Haraboeji selalu kalah langkah dengannya..." gumam Siwon menggosok alisnya, entah mengapa kini tiba-tiba otak malasnya pun turut bergerak.

*

"Eomma pikir aku sudah gila, eoh? Aku tak mungkin mendekatinya dan menjebaknya dengan kehamilan ku, bahkan hingga detik ini aku tak dapat bertemu dengannya secara pribadi!"

"Lantas apa yang harus kita lakukan sekarang? Hutang kartu kredit mu sudah menumpuk, kantor kita defisit anggaran. Mungkin jika hutang-hutang ayahmu tak dapat tertutupi akhir tahun ini, Yonghap Media hanya tinggal kenangan seperti Yimshin Group! Sementara sekarang tua bangka itu kalah gertak dengan cucunya, jika kita tidak mendapatkan kekuatan sampai akhir kuartal kedua tahun ini, aku yakin pihak Gwangjin media akan mengungkap kasus Perdana menteri Pong yang kita blow-up dengan banyak

bumbu disana sini. Mereka sedang mengajukan banding sedangkan kita tak memiliki banyak uang sekarang."

"Kau tenang saja Eomma, besok Changmin Oppa akan mengirimkan berkas-berkas kebobrokan Chommand Group. Ingatlah Eomma, perusahaan besar tidak pernah berjalan dengan satu kaki. Ada praktik hitam putih disana dan aku yakin dengan semua berkas itu kita bisa menekan Cho Daemon..."

"Jinja? Kau benar-benar putri Yonghap kesayangan Eomma!"

"Eomma lihat saja nanti apa yang akan terjadi setelah aku menikah dengan Cho Kyuhyun..."

*

"Aishh... Jinja! Kenapa aku baru mengerti sekarang?!"
teriak Siwon menepuk jidat sempitnya.

Jika Sooyoung menggunakan cara yang licik untuk menekan Cho Kyuhyun, berarti Cho Kyuhyun sedang berusaha bergerak mencari kelemahan pihak lawan. Kini para tim penyidik perusahaan besar itu pasti sedang sibuk mencari sesuatu yang dapat membuat Sooyoung terjepit.

"Aku tahu sesuatu..." gumam Siwon seraya bergegas masuk kedalam mobilnya.

"Chommand Group, malaikat Choi akan membantu kalian..." gumamnya terkekeh bak pemeran antagonis di serial drama seraya menginjak pedal gas hingga mobil mahalny melesat tanpa pamrih.

Lihat saja, kuda dungu Choi Siwon sedang menjalankan otaknya, semoga berhasil...

-Cho's House-

"Sayang, kau bisa tidur sekarang" ucap Kyuhyun setelah memberi Seohyun seduhan teh herbal dari tabib Kang.

Menggeleng samar, "Aku ingin pergi bersamamu Oppa..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun menarik napasnya berat.

"Aku tak bisa membawamu pergi dalam keadaan seperti ini..." ucap Kyuhyun dengan berat hati menolak keinginan Seohyun.

Mendongakkan kepalanya, "Apa Oppa pikir aku akan baik-baik saja sendirian disini tanpamu? Selain teh herbal itu, hanya pelukanmu yang dapat membuatku tenang. Maaf jika aku terkesan egois..." ucap Seohyun dengan bibir bergetar, seiring dengan air matanya yang mengalir.

Menghapus air mata berharga itu dengan ibu jarinya, "Baiklah kalau begitu, kita harus bersiap sekarang dan

pergi..." ucap Kyuhyun menuntun Seohyun untuk turun dari ranjang keadaan wanitanya sedang tidak stabil. Namun dirinya tak ingin meninggalkan Seohyun seorang diri di rumah.

-Severance Hospital-

"Kenapa kita kemari Oppa?" tanya Seohyun saat mobil Kyuhyun berhenti tepat di depan pintu rawat jalan rumah sakit internasional tersebut.

Menganggukkan kepalanya, "Aku sudah membuat janji dengan Dokter Benedict sejak minggu lalu. Dia Neurolog terbaik dari Switzerland."

Menghela napasnya lelah, "Kau sudah mengatakannya lebih dari 5 kali di mobil, tapi bukankah kau bilang kita akan ke kantor mu terlebih dulu untuk menghadiri konferensi pers pengumuman pernikahan kita? Para awak media pasti telah menunggu..." sungut Seohyun sedikit cemas kali ini.

"Keadaanmu jauh lebih penting sayang, kita perlu mengetahui seberapa baik atau buruknya Keadaanmu. Bagiku, menjamin kesehatanmu lebih penting daripada semua masalah yang ada."

"Tapi Oppa, kau dengar pesan Haraboeji tadi, tugasmu melindungi perusahaan dan pernikahan kita. Kesehatan ku bisa kita periksakan nanti..." ucap Seohyun berharap Kyuhyun tidak salah memprioritaskan waktunya pagi ini.

Menghela napasnya pelan seraya menangkap wajah cantik sang istri, "Seohyun-ah, sekarang bukan waktunya untuk kita berdebat, izinkan aku menentukan langkah kita. Kita sedang berjuang bersama untuk semuanya, maka dari itu izinkan aku memeriksakan keadaanmu terlebih dahulu, sepulangnya kita akan pergi ke kantor untuk konferensi pers. Sekarang Heenim dan tim sedang mengumpulkan berkas-berkas untuk menyudutkan Choi Sooyoung, biarlah sekarang kita mengisi waktu dengan bertemu dokter. Aku sudah tak ingin menunda." ucap Kyuhyun sedikit memelas membuat Seohyun akhirnya menyerah.

Entah mengapa, kini rasanya Seohyun ingin menunda, dia tak ingin mengetahui apapun penyakit yang ada dalam dirinya. Lebih baik seperti ini, setidaknya tak ada rasa cemas dalam hatinya sendiri maupun Kyuhyun suaminya.

-

Setelah melakukan serangkaian pemeriksaan fisik dari dokter itu, Seohyun dipersilahkan untuk melakukan serangkaian proses CT scan dan MRI untuk memantau bagian dalam tubuhnya. Dan kini mereka di persilahkan

untuk duduk dihadapan dokter untuk mendengar analisa awal dokter tersebut.

"Secara fisik istri anda terlihat baik-baik saja, hanya saja ada fokus pandang yang tidak stabil dari mata kirinya, mungkin anda sedang sedikit stress Nyonya. Apakah benar?" Tanya dokter itu mendapat anggukan samar dari Seohyun.

"Menurut hasil CT scan dua puluh tahun yang lalu, cedera kepala yang anda alami tidak dapat dikatakan baik-baik saja. Pembengkakan pada otak besar dan memar pada otak hingga terdapat sedikit gumpalan darah pada otak kiri anda memang bisa menyebabkan kematian jika tidak dilakukan operasi pada saat itu, namun melihat keadaan anda saat ini, saya rasa mungkin, gumpalan darah dan pembengkakan otaknya telah sembuh secara alami seiring dengan proses perkembangan otak dan fisik pasien dan mungkin seperti yang anda ceritakan, pengobatan alternatif yang istri anda lakukan saat kecil membuahkan hasil yang baik. Tapi untuk hilangnya memori pada saat kejadian itu berlangsung dapat dikatakan normal, bahkan ada sebagian orang yang mengalami amnesia retrograde dapat hidup dengan melepaskan diri dari kenangan yang memang telah hilang. Bahkan jika pasien yang mengalami amnesia berusaha mencari kepingan masa lalu dimana jiwa dan pikirannya menolak, maka proses kinerja otak untuk

membentuk memori-memori yang baru bisa terhambat dan hal itu dapat menimbulkan pertentangan batin yang dapat membuat pasien stres hingga terganggu kondisi psikologisnya."

"Lalu apa yang dapat kami lakukan untuk saat ini dokter? Saya telah memberitahukan pada istri saya tentang dirinya dan keadaan dirinya, dan saya terus memberi sugesti padanya agar tidak memaksakan diri untuk mengingat apapun tentang dirinya semasa kecil yang telah hilang. Tapi pagi tadi tiba-tiba dia menjadi tidak dapat terkendali, terlihat pusing dan napasnya seakan tercekik." ucap Kyuhyun menceritakan keadaan Seohyun pagi tadi.

Dokter itu pun tersenyum, "Tuan dan Nyonya Cho, perlu anda pahami disini, otak kita berperan dengan sangat aktif dalam memproses data-data yang masuk kedalam pikiran kita hingga membentuk sebuah memori baru. Dalam kasus pasien amnesia yang tiba-tiba merasakan pusing atau tekanan yang berlebih di dalam kepalanya terkadang hanya butuh tempat untuk sedikit untuk merelaksasi diri. Disaat keadaan tiba-tiba membawa data-data memori yang hilang itu masuk kedalam otak untuk di proses, terkadang rasa bingung dan hampa pada ingatan yang samar itu memang membuat otak harus bekerja dua kali lipat lebih keras. Disini peran orang terdekat sangatlah penting untuk menenangkan

pasien dalam pertentangan proses rumit di dalam otaknya sendiri. Jika anda ingin kembali memperkenalkan diri istri anda yang sebenarnya, anda bisa membantunya untuk fokus pada cerita-cerita masa kecilnya yang menyenangkan agar otak secara sadar mampu menciptakan kenangan baru melalui imajinasi yang indah. Sekarang saatnya anda mempelajari cara menjadi seorang pencerita yang menyenangkan. Luangkan waktu sekitar 5-7 jam dalam sehari sedikitnya dua jam untuk memperkenalkan masa kecil yang menyenangkan itu kepada istri anda. Sekarang, saya akan meresepkan obat anti depressant untuk membantu Nyonya Cho jika mengalami tekanan tak terduga. Kita bisa kembali bertemu tiga hari kedepan setelah hasil CT scan dan MRI keluar."

"Baiklah dokter, kami akan segera kembali sesuai jadwal yang telah di tetapkan. Terima kasih banyak telah memberikan pengertian pada kami tentang keadaan istri saya..." ucap Kyuhyun mengulurkan tangannya untuk berjabat dengan dokter tersebut.

Seohyun menghela napas lega dalam hati, saat mengikuti gerak sang suami untuk membungkuk sopan pada dokter tersebut, sebuah harap terbit dalam hatinya. Sebuah harapan besar bahwa kondisi dirinya baik-baik saja. Dirinya sangat berharap hasil pemeriksaan menunjukkan tidak ada

yang perlu di khawatirkan dengan cedera otak yang terjadi di masa kecil. Dirinya tidak takut akan hal-hal buruk yang menimpa dirinya, tapi kini yang membuatnya merasa takut hanya satu, dia tak ingin Kyuhyun menjadi khawatir berlebih pada dirinya. Suaminya tidak pantas untuk hidup dengan tidak tenang hanya karena dirinya. Seohyun tidak ingin merasa menjadi beban untuk kehidupan Cho Kyuhyun...

-Chommand Group-

"Tolong bawaan tas ku..." ucap wanita itu berlagak bak Nyonya besar saat berjalan memasuki gedung pencakar langit yang akan menjadi miliknya setelah menyandang marga Cho nantinya.

Para wartawan yang sedang menunggu di lobi kantor tersebut lantas sibuk mengeluarkan kamera mereka kala mendapati sosok wanita yang sedang membuat seluruh media bisnis membicarakannya. Tidak, seluruh Korea membicarakan tentang pengumuman pernikahan CEO muda berbakat kenamaan Korea Selatan maupun internasional.

"Nona Choi, apakah anda telah lama menjalin hubungan kasih dengan CEO Chommand Group?"

"Nona Choi lihat kemari!" teriakan para wartawan yang mulai berkerumun mendekatinya membuat para bodyguard dengan sigap melindunginya dan membawanya berjalan menuju lift.

Terkekeh geli saat menatap pantulan dirinya pada pintu besi yang tertutup rapat dihadapannya, "Oh Tuhan, aku benar-benar merasa seperti ratu sekarang..." ucapnya dengan kepongahan yang ia miliki.

Tring!

Saat lift lantai teratas itu terbuka, seorang sekretaris cantik menyambut dan membungkuk sopan padanya, "Selamat pagi Nona Choi, saya Bang Yujin, yang ditugaskan untuk memandu anda keruangan Presdir, Presdir akan sampai dari rapat di Tokyo sekitar pukul sepuluh dan beliau akan melakukan konferensi pers bersama anda..." ucap wanita itu penuh sopan santun.

Sooyoung tersenyum sinis saat mengingat wanita ini adalah salah satu karyawan wanita yang pernah tersenyum remeh padanya minggu lalu saat ia gencar berusaha untuk menemui Kyuhyun.

Bersedekap menatap *bodyguard* disisinya yang membawakan tas *limited edition* miliknya, "Baiklah, kau berikan tas ku padanya..." perintah Sooyoung menatap wanita yang terkesiap itu dengan senyuman meremehkan,

"Mulai sekarang, semua orang disini harus menghormati saya selaku Nyonya Presdir perusahaan ini!" pekik Sooyoung lantang seraya tersenyum menang kala resepsionis tak tahu diri yang pernah baku hantam dengannya kontan menundukkan kepalanya.

"Baiklah Nona Choi, mari ikuti saya keruangan Presdir..." ucap Bang Yujin menjalankan perannya sesuai intruksi Sekretaris Lee.

Choi Sooyoung melangkah dengan dagu terangkat, wanita sombong yang tinggi hati itupun melupakan, bahkan batu kerikil kecil mampu membuat stiletto mahalanya itu tergelincir hingga menjatuhkan tubuhnya...

Problem Solved!

"*Printout* semua berkas yang kau dapatkan, penggelapan yang dilakukan Yonghap Media, penyebaran berita hoax dan aib masa lalu Choi Sooyoung yang pernah hamil diluar nikah saat berada di bangku Sekolah menengah." Perintah Heenim pada semua tim yang sekarang bergerak.

Yesung sedikit memijat kepalanya, "Seandainya kita bisa menemukan berkas yang lebih fatal daripada ini-" keluhnya merasa berkas-berkas ancaman untuk Choi Sooyoung masih begitu lemah. Tapi mereka tak memiliki waktu untuk bergerak menyusup sekarang.

"Ya, berkas-berkas yang kalian temukan masih terlalu lemah. Terlebih itu bukan berkas asli. Yonghap Media sudah terbiasa melawan gertakan lawan, bahkan dari pemerintahan sekalipun." Ucap Hyukjae salah satu staf divisi personalia kantor ini yang entah datang darimana.

"Penggelapan dana hibah kementerian sosial beberapa tahun lalu yang sekarang menjadi fokus pemerintah untuk menutup media yang banyak menyebar berita bohong seperti Yonghap media. Sekali saja berita itu naik kepermukaan, maka Yonghap yang sekarang dalam status

hampir dijurang kebangkrutan hanya akan tinggal nama." Sambung Siwon bersedekap dengan tampang sok serius yang dia miliki.

"Kau tahu dimana kami bisa menemukan berkas asli dari bukti-bukti penggelapan ini? Kami hanya menemukan bukti-bukti yang masih dalam tahap penyelidikan kepolisian. Belum menjadi bukti yang sesungguhnya." jelas Heenim mengungkapkan kesulitan mereka saat ini.

Mengangkat kedua bahunya, "Choi Sooyoung, tercatat sebagai lulusan Magister Ekonomi dan Bisnis di Yonsei University, namun sesungguhnya Choi Sooyoung putri Choi Jiwoo belum pernah berada dalam daftar absensi. Sepupu ku yang sombong itu tidak pernah berkuliah disana melainkan membeli ijazah seorang mahasiswi yang memiliki nama yang sama dengannya dengan janji pembayaran dan mahasiswi itu menjadi pegawai tetap di Yonghap Media dua tahun lalu. Choi Sooyoung tidak pernah bersekolah lagi sejak sekolah menengah pertama dirinya hamil karena berkencan dengan gurunya. Semua ijazah yang ia miliki adalah hasil membeli ijazah orang lain."

Mendengus kesal, "Jika kau mengetahui segalanya, mengapa kau tidak memberitahukan pada kami dimana kami bisa mendapatkan semua berkas-berkas akurat sebagai bukti dari semua ucapanmu" ketus Heenim merasa Siwon

yang dungu hanya membuang-buang waktunya dengan omong kosong.

"Dan yang paling spektakuler adalah rahasia terbesar keluarga kami," Berdeham seraya membenarkan kerah kemejanya, "bahwa Choi Sooyoung adalah putri hasil dari perselingkuhan Choi Jiwoo dengan kepala keamanan rumahnya" ucap Siwon seraya mendudukkan tubuhnya pada sofa empuk yang berada diruangan tim penyidikan khusus perusahaan tersebut.

"Hei-yak! Kau datang kemari hanya ingin menceritakan omong kosong dari mulut besarmu?!" tanya Heenim dengan suara yang semakin meninggi.

Mendesah lelah, "Jangan berkata jahat kepada malaikat yang ingin membantu kalian wahai domba-domba yang tersesat..."

Heenim pun berdecak kesal dan mulai mengomeli pria dungu itu, namun Yesung yang telah membaca keadaan menepuk pundak Heenim untuk berhenti berteriak marah dan mulai menggunakan otaknya untuk menghadapi Choi Siwon.

"Jadi apa yang harus kami lakukan agar bisa mendapatkan bantuan darimu?" tanya Yesung dengan nada tenang yang ia miliki membuat Choi Siwon tersenyum memamerkan lesung pipinya yang indah.

Menjentikkan jarinya, "Aku menunggu pertanyaan seperti ini sedari tadi..." gumamnya seraya mengusap dagunya penuh pertimbangan.

"Jika niatmu kemari hanya untuk mengulur waktu kami demi menyelamatkan sepupumu. Maaf jika salah satu dari kami akan menendang mu keluar!" tegas seorang perempuan khas dengan setelan kantornya seraya bersedekap dan menatap Siwon tajam.

Siwon tergegap seraya mengusap wajahnya gugup, "Woah... Baru kali ini gadis kecil berani mengancam ku!" pekik Siwon terkekeh geli lalu Hyukjae berdeham seolah mengingatkan tujuannya.

"Ah ya, maaf terlalu mengulur waktu kalian semuanya..." ucap Siwon kembali berdeham menadahkan tangannya pada Hyukjae yang meletakkan map plastik besar disana, lalu terkekeh geli. "Ooh Tuhan! Sekarang aku merasa sangat berkuasa dan keren seperti Cho Kyuhyun..."

Semua orang disana kontan menggeleng samar seraya menghela napas lelah, jika berhubungan dengan Choi Siwon, sakit hati tak pernah ada habisnya karena kekonyolan pria bodoh itu.

"Won-ah, cepat katakan bodoh!" omel Hyukjae memukul pundak pria idiot yang telah merusak suasana hati semua

orang diruangan ini. Choi Siwon benar-benar banyak tingkah.

Berdeham penuh wibawa, "Aku memiliki semua berkas-berkas yang dapat membuktikan semua ucapan ku tadi. Ini semua berkas-berkas yang berisi aib Yonghap Media yang Gommo titipkan pada Appa-ku. Karena berkas ini semua juga merupakan aib keluarga, mungkin akan beresiko besar saat aku membocorkannya ke pihak lawan yaitu Chommand Group. Appa pasti akan sangat tahu bahwa orang yang membocorkan berkas-berkas ini adalah diriku karena aku satu-satunya orang yang dapat mengakses brankas di ruangan pribadinya..." keluh Siwon menceritakan keadaannya yang sulit jika membocorkan semua berkas-berkas itu.

"Makanya aku tak akan memberikan berkas-berkas ini secara gratis..." Sambung pria itu lagi saat semua mata menatap padanya penuh tuntutan. Choi Siwon berusaha untuk terlihat keren saat ini. Banyak tingkah!

Heenim mendesah lelah, "Lantas apa permintaanmu sebagai barter untuk semua berkas-berkas itu?" tanyanya menyatakan kesepakatan.

Mengangguk mantap, "Berikan aku uang jajan 500 ribu dollar dan temukan Yoona dalam waktu satu minggu dari sekarang! Aku hanya menginginkan modal nikah dan

pengantin ku, tidak banyak..." ucap Siwon terkekeh membuat semua orang mendengus sebal.

Taeyeon membelak saat mendengar angka fantastic yang Siwon sebutkan, "Kau pikir-"

"Hubungi Sekretaris Lee untuk meminta kesepakatan Presdir sekarang dan untuk urusan Yoona, kami akan menemukannya sesegera mungkin!" janji Heenim setelah memotong perkataan Taeyeon yang masih ingin mengamuk.

"Ayo lekas bergerak semuanya! Setelah ini kita akan kembali menyusuri keberadaan Yoona!" pekik Heenim memerintah semua anggota tim-nya.

"Aku sungguh membencimu..." gumam Taeyeon sinis kala melihat Siwon tersenyum penuh kemenangan padanya.

"Pesona ku memang dapat membuat semua wanita jatuh cinta..." gumam Siwon mengusap rambut klimisnya.

"Dasar pria bebal!"

"Presdir Cho mengabulkan permintaannya!" teriak Leeteuk dibalik meja kerjanya.

"Sekretaris Lee sebentar lagi datang untuk menjalin kesepakatan denganmu tapi dia memohon berkas-berkas yang kau pegang untuk kami proses segera. Bagaimana?" tanya Yesung yang telah mengambil alih telepon genggam itu dari Leeteuk.

"Apakah tidak menunggu kedatangan Sekretaris Lee saja?" tanya Hyukjae pada Siwon sebagai bentuk pertimbangan.

"Maaf, kami harus segera memproses data-data yang kau bawa dalam bentuk soft copy dan segera mengirimkan kepada media tepat pukul 10 pagi. Waktu kami tidak banyak..." jelas Heenim pada Siwon.

Pria tampan itu mengangguk, "Lakukan apapun yang terbaik bagimu, yang penting jangan sampai uang yang kuinginkan dan Yoona ku tak kunjung kembali. Kau paham bukan, bagaimana liarnya jika aku mengamuk?"

Menarik sudut bibirnya, "Dan kau tahu betul bagaimana kau bisa mempercayai kami saat ini? Cho Kyuhyun sedang berusaha mempertahankan pernikahannya dan menghentikan opini publik atas berita pagi tadi tentang pernikahannya dan dia butuh senjata untuk membungkam dan menyakiti sepupu mu itu." jelas Heenim membuat Siwon mengangguk tanda sepakat.

"Berikan berkas-berkas itu padanya Hyung..." perintahnya pada Hyukjae yang sedikit meragu sekarang.

"Apa kau tak ingin berpikir ulang?"

Berdeceh kesal, "Aku tahu aku ini bodoh, tapi aku juga lebih tahu mana yang lebih menguntungkan untuk kehidupan dan masa depan ku. Yoona menghilang pasti ada

satu alasan pasti. Mungkin dia jijik dengan ayahku yang masih berkenan dengan wanita muda. Dan sekarang, aku membutuhkan uang untuk memulai kehidupan yang baru, karena dunia ini butuh kebodohan untuk bertindak nekat tanpa perhitungan. Mengerti?" tanya Siwon dengan begitu serius sebagai penutup perkataan panjang yang ia ucapkan.

Membuang napasnya kasar, "Cinta memang telah mengubahmu 180°, meskipun kau tetap saja bodoh. Setidaknya sekarang kau jauh lebih bijak..." ucap Hyukjae menepuk pundak Siwon.

"Choi Siwon memang keren, jangan sangsi."

"Baiklah Heenim, aku menyerahkan semuanya padamu. Tapi tolong perjuangkan hak teman ku. Terkadang Cho Kyuhyun senang mengelabui kami..." ucap Hyukjae penuh antisipasi.

Meraih amplop map tersebut, "Tenang saja aku yang akan meminta semua itu pada Seohyun nanti jika Kyuhyun ingkar." Janji Heenim terkekeh geli, "Jadi sembari menunggu Sekretaris Lee, kalian ingin minum apa sekarang?" tanyanya menawarkan kebaikan pada Siwon dan mantan asisten setia pria itu.

"Aku rasa teman ku butuh kopi sekarang dan aku tidak butuh apapun selain Yoona" Siwon memamerkan barisan gigi dan membuat Heenim mengangguk tanda mengerti.

"Baiklah, selamat menunggu Sekretaris Lee beberapa waktu, dia sedang dalam rapat dan sekarang aku harus memproses data-data ini." Heenim membungkukkan tubuhnya dan berlalu.

"Oh Tuhan... Ini benar-benar hari yang indah..." gumam Siwon semakin menyandarkan tubuhnya di sofa empuk itu.

"Mungkin setelah ini kau akan mendapatkan masalah besar dari ayahmu..." komentar Hyukjae prihatin melihat temannya yang dungu kini semakin bertambah bodoh hanya karena cinta.

Terkekeh geli, "*More money, no cry...*" bisik Siwon membuat Hyukjae terkekeh geli.

"Asal kau jangan lupa memberi upah yang layak untukku..."

"Jangan pernah sangsi masalah uang denganku"

Semua orang disana kembali sibuk setelah mendapatkan berkas-berkas itu dari Choi Siwon. Mereka harus bergerak cepat, selain memenuhi permintaan Cho Kyuhyun selaku Presdir perusahaan ini, Heenim juga ingin melindungi Seohyun dan menyelesaikan semua masalah ini agar memiliki waktu luang untuk mencari Yoona. Keadaan Seohyun sekarang juga sedang tidak baik menurut Kyuhyun yang ia dengar dari ibu panti. Setidaknya, jangan sampai kepergian Yoona menambah beban pikiran Seohyun. Ya,

Heenim sangat mengetahui bagaimana keadaan Seohyun sejak dulu.

"Ahjumma, aku akan pergi ke pasar sekarang"

Kedua wanita berbeda generasi itu lantas tersenyum puas karena ide mereka untuk berkomunikasi dengan mudah berbuah baik. Yoona mendapatkan ide untuk menyalakan ponselnya menggunakan sim card Ny. Yoon dan mengunduh aplikasi pembaca teks. Agar tidak dapat terlacak oleh Siwon atau siapapun saat mendaftarkan identitasnya untuk sebuah *simcard* baru. Dia tidak ingin dan tak akan pulang sekarang.

"Ah ternyata idemu sangat brilliant, memang sepertinya aku juga harus mulai ganti ponsel sekarang. Tapi ponsel tanpa tombol sangat menyulitkan ku..." keluh wanita tua itu membuat Yoona kembali mengetikkan sesuatu pada ponselnya.

"Tidak masalah Ahjumma, kau tidak perlu mengganti ponsel mu. Ini hanya untuk kita berkomunikasi lebih mudah. Hanya sementara sampai nanti aku siap untuk kembali mendaftarkan data diri untuk mengganti nomor ponsel yang baru. Tapi belum sekarang..."

Suara seperti robot dari aplikasi itu terdengar lucu, "Baiklah, berhati-hatilah. Simpan uangmu dalam saku baju jangan di tas belanja, terkadang pencuri di pasar sangat gesit." Pesan wanita paruh baya itu disela tawanya.

"Aku pergi sekarang Ahjuma. Jaga dirimu..."

"Ne..." jawab Ny. Yoon sekenanya. Yoona benar-benar gadis yang manis dan baik, andai saja ia dapat melihat. Gadis bermarga Im itu pastilah sangat cantik.

Blam!

"Cepat atau lambat, aku akan menasihatinya agar segera pulang..." gumam wanita paruh baya itu kala pintu rumahnya tertutup.

Yoona gadis yang baik, tak ada alasan baginya untuk mengusir gadis sebaik itu dari rumahnya. Malahan dirinya merasa bahagia karena ada seseorang yang kini tinggal bersamanya, namun membiarkan gadis polos itu lari dari masalah tidaklah baik.

"Baiklah kami sebentar lagi sampai ke kantor." Ucap Kyuhyun saat lampu lalu lintas menjadi hijau, ia pun kembali menginjak pedal gas.

"Aku merasa lega mendengar kabar dari mereka..." gumam Seohyun memeluk tubuh suaminya semakin erat.

"Tak ada masalah yang tak bisa kuselesaikan sayang dan yang bermain api denganku akan terbakar tak bersisa." geram Kyuhyun dengan api amarah yang terpercik dimata setajam elang miliknya.

"Jangan membalasnya terlalu kejam Oppa, sumpah serapah dari orang yang teraniaya akan membawa karma menghantam kita..." nasihat Seohyun pada suaminya.

"Tuhan juga tak akan mengabulkan sumpah dari orang yang berniat jahat."

"Kau selalu pintar mengelak..." sungut Seohyun mendapatkan hadiah kecupan lembut bibir tebal suaminya.

"Aku mencintaimu dan akan selalu memastikan dirimu baik-baik saja bersamaku..." ucap Kyuhyun terdengar sangat tulus.

Tersenyum seraya mengecup rahang tegas suaminya, "Aku sungguh wanita yang beruntung, tapi terkadang tak di pungkiri. Aku takut sesuatu bisa saja memisahkan kita nantinya..."

"Semua ini akan segera berlalu sayang dan akan kupastikan kita dapat menjalani hidup dengan baik sembari mengobati dirimu, kita akan hidup tenang dan bahagia sepanjang usia, tak ada yang bisa memisahkan kita..."

Memeluk tubuh Kyuhyun semakin erat, "Aku bahagia mendengar semua yang kau katakan Oppa, terima kasih banyak telah mengasihiku sepenuh hatimu..."

Sebagaimana yang saling mencintai dapat bertahan menghadapi badai yang menerpa kehidupan mereka, sebagaimana takdir Tuhan bermain bersama mereka. Indah ataukah kejam? Tidak ada yang bisa menebaknya.

-Command Group-

Kantor itu terlihat begitu sibuk, dari lobi hingga aula pertemuan utama gedung perkantoran tersebut telah di penuhi oleh para awak media yang di undang secara resmi, serta beberapa awak media online datang menyusup karena tak ingin ketinggalan berita eksklusif pagi ini meski mereka tahu saat konferensi pers nanti mereka tak memiliki hak untuk turut meliput dan mewawancarai.

Sedangkan di sudut Timur lantai enam gedung perkantoran itu terlihat sangat sibuk, para tim penyidik perusahaan bekerja gesit, meramu data yang mereka dapatkan menjadi sebuah data forensik yang tervalidasi. Mereka semua mempersiapkan senjata terbaik untuk membombardir Choi Sooyoung agar wanita perusuh itu jera

dan malam ini uang bonus pasti akan cair karena telah menyenangkan hati bos mereka.

Sementara diruangan tamu ruangan khusus tim penyidik itu, dua orang kini saling berjabat diantara meja yang terpampang surat menyurat yang telah di tanda tangani serta koper berisi uang pecahan dolar.

"Senang dapat bekerja sama dengan anda Tuan Choi..." ucap Sekretaris Lee penuh kesopanan.

Memamerkan lesung pipinya yang manis, "Sesungguhnya aku senang dapat membantu kalian, ingatkan pada Heenim untuk segera mendapatkan gadis ku dan bilang pada Cho Kyuhyun untuk tidak pernah melupakan jasa ku..." ucap Choi Siwon dengan pongahnya.

Namun Lee Donghae tidak merasa keberatan, kesombongan Choi Siwon disaat seperti ini memang sangatlah pantas.

"Aku akan memastikan semuanya, mungkin saja Presdir Cho akan melindungimu jika kau mendapatkan intimidasi dari ayahmu." janji Sekretaris Lee sesuai dengan apa yang Kyuhyun ucapkan melalui sambungan telepon tadi.

"Terima kasih banyak atas janji manis mu, jangan lupakan bahwa aku seorang penagih janji yang handal."

"Jangan lupakan jatah uang ku..." sambung Hyukjae membuat Siwon mendengus sebal mengambil lima puluh

ribu dolar dari koper tersebut dan memberikannya pada Hyukjae.

"Sepuluh persen sesuai janji, aku tak pernah ingkar padamu..." sungut Siwon kesal.

"Aku akan mengajak resepsionis Kim dinner di restaurant mewah malam ini..." lirik Hyukjae dengan rona malu diwajahnya.

Sekretaris Lee mengeluarkan dua voucher Hotel bintang 5 milik Presdirnya, "Kalian bisa menggunakan voucher menginap dan makan selama 2 pekan. Sabtu nanti ada pesta disana..."

Sudut bibir keduanya tertarik sempurna, "Jika aku masih lajang, aku pasti akan senang datang ke pesta itu. Tapi sepertinya aku hanya akan menikmati liburan gratis disana bersama Yoona nanti..." ucap Siwon mengambil voucher hotel tersebut tanpa ragu.

"Aku pun, aku sedang melakukan pendekatan dengan gadis yang menarik hatiku. Mungkin aku bisa bolak-balik kesana menikmati malam yang indah dengannya..." ucap Hyukjae tak dapat menutupi rona wajahnya yang sedang jatuh cinta.

"Kau jatuh cinta dengan gadis yang sudah tidak perawan?" tanya Leeteuk yang tiba-tiba penasaran saat mendengar ucapan Hyukjae dibalik meja kerjanya.

"Disaat kau jatuh cinta dengan wanita yang tepat, selangkangan dan selaput dara bukan lagi sebuah kepentingan utama..." sahut Siwon tiba-tiba merasa sangat rindu dan khawatir dengan Yoona.

"Aku belum tahu karena belum *test drive*..." lirik Hyukjae mendapatkan jitakan dari Siwon.

"Aishh! Choi Siwon!"

"Jangan jadi pria brengsek pada wanita yang kau inginkan menemani hidupmu dan menjadi ibu dari anak-anakmu di masa depan" nasihat Siwon pada Hyukjae membuat Donghae menepuk pundak Siwon.

"Terima kasih banyak telah menjadi pria brengsek untuk Jessica...."

"Hah? Kau tahu hubungan ku dengan Jessica?" tanya Siwon salah tingkah.

"Ya, Jessica kekasihku dan kami sedang merencanakan pernikahan."

Siwon dan Hyukjae kontan membelak, "Tak ada yang dapat menebak rencana Tuhan..." lirik Hyukjae tak percaya.

"Sekretaris Lee, aku tak akan mengungkit hubungan kami di hadapanmu..." ucap Siwon tiba-tiba merasa canggung.

Terkekeh geli, "Aku buka tipe pria yang mempermasalahkan masa lalu kekasihku, santai saja. Malah

aku sangat berterima kasih padamu karena telah melepaskan Jessica dari angannya untuk memilikimu..." ucap Donghae membuat Siwon kontan bertepuk tangan.

"Mengapa kita sekarang seperti budak cinta? Tapi kita golongan pria-pria keren!" seru Siwon memancing gelak Lee Donghae hingga ponsel pria itupun berdering.

"Ya Presdir, apa kalian sudah sampai?" tanya Sekretaris Lee kontan berdiri dari duduknya.

"Taeyeon sudah membawa Seohyun ke ruangan tim penyidik, aku sebentar lagi akan masuk ke lobi."

"Baik Presdir, aku akan menuju ke aula utama untuk mempersiapkan para wartawan dan membuka konferensi pers sekarang..." ucap Donghae disela langkah kakinya.

Para wartawan berdesakan begitu mobil Kyuhyun berhenti tepat di depan lobi. Kilatan kamera para wartawan kontan menyambutnya kala pintu mobilnya dibuka oleh JS dan berapa *bodyguard* yang menghalau wartawan untuk memberi jalan untuknya.

"Tuan Cho, apakah ada sepatah dua kata yang ingin anda ucapkan sekarang?"

"Tuan Cho, bisakah anda melihat kemari?"

"Tuan Cho, apakah konferensi pers akan dimulai sekarang?"

Pertanyaan para wartawan berjejalan menodong dirinya, namun Kyuhyun tetap berlalu dengan tampang dinginnya menuju lift khusus yang akan membawa keruangannya, ruangan dimana jalang sialan itu menunggunya. Kyuhyun tak sabar ingin meremukkan perempuan itu kedalam genggamannya. Beberapa detik lagi...

Sementara diruangannya gelak tawa Sooyoung memenuhi ruangan yang luas itu, "Tentu saja Eomma, aku benar-benar menikmati jamuan mereka. Ruangan Cho Kyuhyun 2 kali lipat lebih besar dari ruangan CEO Yimshin Group. Aku akan meminta 500 juta Won setiap bulan setelah menikah nanti..." ucap wanita itu dengan angannya yang tak dapat di sanggah.

"Kau tahu? Cho Daemun sekarang dalam keadaan sekarat. Kondisi tubuhnya menurun pagi tadi, kau lihat Choi Sooyoung, semua media berita bisnis dan hiburan dalam antisipasi untuk menayangkan konferensi pers yang akan CEO Command Group sebentar lagi. Omona, Eomma berdebar melihat tayangan televisi. Sekretaris Lee sedang membuka dengan kata sambutan dan Oh Tuhan! Dia mengatakan sebentar lagi CEO Command Group akan datang bersama wanitanya! Konferensi pers akan dimulai!" pekik sang ibu

melalui sambungan telepon itu membuat senyuman Sooyoung tertarik sempurna.

"Eomma, selangkah lagi namaku akan menjadi begitu besar. Terima kasih banyak atas dukunganmu selama ini, sebentar lagi semua mimpi-mimpi kita akan menjadi kenyataan..." ucap Sooyoung dengan mata berkaca-kaca diiringi dengan suara pintu yang terbuka.

Cklek! Krieet...

Sooyoung terpaksa melihat kedatangan pria tampan nan kharismatik itu di ambang pintu, mata setajam elang itu menatapnya dengan intensitas tinggi membuat tubuhnya membeku ditempat. Benarkah pria sesempurna ini yang akan menjadi suami wanita sempurna seperti dirinya? Saat langkah kaki pria itu terhenti tepat dihadapannya, Sooyoung tergegas mengulurkan tangannya melengkung lentik seperti putri raja, berharap pria itu membawa jemari lentiknya untuk melingkar pada lengan kokohnya.

"Mungkin sekarang sudah waktunya kau bangun dari mimpi-mimpi mu..." ucap pria itu datar nan kelam, seiring dengan para *bodyguard* yang bergerak menarik tangan Sooyoung hingga menyatu kebelakang.

"Hei-yak! Apa-apaan ini?! Kau tak bisa berbuat seperti ini padaku Cho Kyuhyun! Apa kau ingin hancur dalam

sekejap Huh?!" pekik Sooyoung meronta dan mengancam Cho Kyuhyun.

Tanpa kata Kyuhyun mengulurkan tangannya menarik rambut sebauh gadis itu dalam cengkramannya, "Akh! Lepaskan aku bajingan! Berani-beraninya kau memperlakukan ku seperti ini!" teriak Sooyoung semakin meronta, tak ingin kalah gertak dengan aura intimidasi Cho Kyuhyun.

"Jangan berteriak padaku perempuan lancang! Sekarang pilihan ada ditanganmu. Meminta maaf dan berlutut padaku sekarang atau menyatakan permintaan maaf terbuka di konferensi pers!" desis Kyuhyun memcengkram rambut gadis itu semakin kuat hingga kepalanya mendongak kesakitan.

"Yak! Aku tak takut akan ancaman mu! Apapun yang kau lakukan sekarang, kau harus meminta maaf padaku dan mengabarkan tentang pernikahan kita di konferensi pers! Atau Command Group hanya akan tinggal nama!" gertak Choi Sooyoung, gadis naif yang tak tahu, sesungguhnya dirinya sendiri yang kini berada di ujung jurang kehancuran.

"Baiklah!" seru Kyuhyun seraya menyentak tangannya, melepas cengkraman dari rambut Sooyoung hingga kepala perempuan itu tersentak kedepan.

"Yak!" pekik Sooyoung terus meronta agar *bodyguard* itu melepaskannya.

Kini perasaan kalut memenuhi dadanya, terlebih kala pria bermata dingin yang berjalan di belakang Cho Kyuhyun mengatakan sesuatu pada sambungan telepon.

"Lakukan sekarang..."

Blam!

Sebentar lagi akan ada pertunjukan yang fantastis..." lirih Heenim seraya menekan tombol enter. Berita itu tersebar ke 200 portal berita online dan masuk kedalam *headline news* berita media ternama.

"Pasti akan keren..." gumam Taeyeon yang duduk disofa bersama Seohyun, Siwon, Hyukjae dan Heenim.

"Omona, dia akan memecahkan rekor memalukan keluarga Choi yang pernah aku lakukan sebelumnya..." kekeh Siwon seperti ada yang menggelitik dalam hatinya.

Sementara Seohyun meneguk ludahnya bimbang, kala menatap televisi dihadapannya, disana Cho Kyuhyun, suaminya yang tampan duduk dibalik meja yang bertuliskan namanya. Konferensi pers akan benar-benar di mulai...

"Sebelum konferensi pers di mulai, sekali lagi, kami tegaskan tak ada sesi tanya jawab selama konferensi pers

berlangsung sampai berakhir nanti. Pertanyaan yang akan dijawab Presdir hanya pertanyaan dari kalian yang telah kami saring sesuai yang beliau inginkan. Jadi jika ada teman-teman media yang melanggar peraturan, konferensi pers ini akan kami hentikan secara sepihak." tegas Lee Donghae membuat semua wartawan disana kian menegang sembari menjawab tanda setuju, terlebih aura intimidasi CEO dibalik meja putih disana, sungguh tak tersentuh.

"Selamat pagi rekan-rekan media, maaf telah membuat kalian harus menunggu lama. Saya Cho Kyuhyun, CEO Command Group mengadakan konferensi pers ini sebagai bentuk untuk menanggapi berita yang hadir pagi tadi dan mengumumkan sesuatu yang mungkin penting untuk semua orang ketahui." ucap Kyuhyun sebagai salam pembuka.

"Pertama-tama saya ingin menjelaskan mengenai berita yang beredar pagi tadi. Berita itu memang benar berasal dari surat resmi yang ditandatangani oleh kakek saya selaku pemilik Command Group, namun hal ini terjadi atas dasar intimidasi Choi Sooyoung selaku wanita yang dikabarkan akan saya nikahi..." ucap Kyuhyun seiring dengan grasak-grusuk para wartawan saat layar dibelakangnya yang menampilkan cuplikan video Choi Sooyoung bersedekap disamping ranjang perawatan Cho Daemun.

"Atas perbuatan tidak menyenangkan wanita itu, saya telah mengirimkan gugatan ke kantor polisi dan rekaman penuh dari CCTV yang terpampang di layar telah saya jadikan alat bukti untuk menyeret perempuan itu ke bilik peradilan. Perlu saya ingatkan Cho Kyuhyun tidak pernah main-main dan tidak dapat dipermainkan." tegasnya tajam membuat seorang wartawan yang berani dan lancang mengajukan pertanyaan.

"Jadi, apakah anda tidak jadi menikah?" semua orang kontan menatap pada wartawan muda itu, termasuk Cho Kyuhyun yang menatapnya penuh intimidasi.

"Ma-maksud saya, apakah tidak ada pernikahan yang akan berlangsung dalam minggu ini?" tanya wartawan itu tergagap kala dua bodyguard bertubuh tinggi besar datang menghampirinya.

"Keluarkan saja dia, jangan hentikan konferensi pers ini Presdir..." seorang wanita berkacamata dengan berkalungkan kamera mengangkat tangannya, memberikan saran dan kegaduhan tercipta.

Saat Cho Kyuhyun berdeham, seketika semuanya menjadi senyap. Sekretaris Lee mengulum senyumnya, entah mengapa melihat orang lain terintimidasi pada kuasa Cho Kyuhyun membuat hatinya merasa tergelitik.

"Aku sedang berbaik hati sekarang, tapi aku benci kegaduhan." Jeda sejenak, " Ya, aku tak akan pernah menikah dengan Choi Sooyoung, tidak akan pernah..." ucapnya tajam, menatap pada kamera yang meliput seolah-olah menegaskan pada siapapun yang berencana bersama Choi Sooyoung.

"Dan semua yang mendukung langkah Choi Sooyoung untuk menekan Cho Daemun akan terseret di pengadilan." ucapnya penuh ancaman.

"Berita baru tersebar! Semua bukti-bukti praktek suap atas berita hoax yang disebar Yonghap Media telah di post dan dikirimkan ke pengadilan negara!" pekik seorang wartawan yang mendapatkan berita melalui ponselnya.

"Choi Sooyoung putri Yonghap Media tidak pernah bersekolah dan pernah hamil saat sekolah menengah!" seru wartawan lainnya.

"Choi Sooyoung bukanlah putri kandung Choi Youngjoon pemilik Yonghap Media. Dia putri hasil perselingkuhan ibunya!"

"Presdir Cho, apakah semua berita yang tersebar ini dari anda? Apakah semua ini benar adanya?" tanya seorang wartawan membuat Kyuhyun mengangkat dagunya kearah pintu.

"Kalian bisa bertanya langsung padanya..." ucap Kyuhyun menunjuk kearah Sooyoung yang menangis menundukkan kepalanya di ambang pintu aula pertemuan terbuka itu.

Beberapa wartawan berlari kearah Sooyoung dengan kameranya.

"Nona Choi Sooyoung, benarkah anda melakukan semua itu?"

"Apa motif anda melakukan semua itu?"

"Apakah semua berita tentang aib keluarga anda benar adanya?"

Sooyoung hanya dapat menundukkan kepalanya, tubuhnya bergetar, menangis dalam sesal. Tak bisa lari dan tak bisa pergi, pria bermata dingin mengatakan ibunya kini disekap dan akan dibunuh jika dirinya tak berlutut dan meminta pada Cho Kyuhyun dihadapan semua media yang meliput. Cho Kyuhyun benar-benar berhati dingin, salah besar dirinya bermain api dengan pria itu dan kini dirinya yang akan terbakar di tempat.

"Nona Choi Sooyoung?"

"Bisakah anda menjawab pertanyaan kami Nona?!" teriakan beberapa wartawan beserta kilatan kamera yang menyambarnya.

Choi Sooyoung kehilangan kekuatan kakinya hingga berlutut dilantai, berlutut dihadapan semua wartawan yang mengerumuninya dengan isak tangis yang tersisa. Dengan sisa keberanian yang dia miliki, "Ya..." lirihnya dengan bibir bergetar.

"Ya, semua itu benar, semua berita itu benar..." akunya dengan suara tercekat hingga terbata-bata.

"Presdir Cho... Saya mohon tarik tuntutan anda atas kesalahan saya... Saya Choi Sooyoung mengakui semua niat buruk saya untuk menjebak anda kedalam pernikahan dan menghancurkan anda. Saya menggunakan taktik kotor dengan menunjukkan bukti-bukti fiktif pada Tuan Cho Daemun untuk mengintervensi beliau. Sungguh saya benar-benar meminta maaf atas kesalahan saya..." lirik Sooyoung dengan kedua tangan yang bertakup tanda meminta maaf. Saya mohon maaf dan jangan seret saya ke penjara..."

Sementara diruangan tim penyidik, semua orang menatap Sooyoung dan pengakuannya dengan begitu miris dan pria yang duduk tepat di depan televisi itu menitikkan air matanya, entah apa yang ia pikirkan, semuanya turut merasakan kesedihan Choi Sooyoung jika berada diposisi pria itu.

"Siwon-ah, kau pasti merasa sangat berdosa sekarang..." ucap Heenim prihatin menepuk pundak Siwon, Seohyun sudah tak berada diantara mereka. Sekretaris Lee sudah membawanya turun sejak kedatangan Sooyoung yang mengalihkan perhatian para wartawan.

Siwon menyeka air matanya seraya bertepuk tangan, "Daebak... Aku sangat terharu melihat drama menyedihkan Choi Sooyoung..." lirik Siwon terkekeh geli.

"Sialan, aku pikir kau merasa bersalah dan sedih..." sungut Heenim kesal.

"Tentu saja tidak, ini pertama kali dalam seumur hidupku dapat melihat sepupu sialan ku itu menangis. Biasanya dia yang akan mentertawakan kebodohanku. Sekarang giliran ku. Hahahaha!" seru Siwon terbatak geli.

Taeyeon menggeleng tak habis pikir, "Sepertinya keluargamu diberkahi gen dungu..."

"Gila juga sepertinya..." ucap Hyukjae menimpali dan tawa Choi Siwon semakin menggelegar.

"Ya, sepertinya! Hahahaha!" pekik pria itu terbatak hingga mulutnya seakan terkoyak.

"Bawa dia keluar dari sini dan untuk para wartawan yang masih tertarik dengannya bisa meninggalkan ruangan

ini..." ucap Kyuhyun membuat semua wartawan tergopoh-gopoh kembali duduk di tempatnya.

Sorot matanya kontan melembut kala mendapatkan hadir Seohyun yang datang dari pintu lift dalam ruangan itu bersama Sekretaris Lee, "Sebenarnya hal ini yang menjadi topik utama mengapa aku mengadakan konferensi pers ini. Aku ingin mengumumkan pernikahan kami." Ucap Kyuhyun berdiri, mengulurkan tangannya, bersambut tangan Seohyun hingga dirinya dapat membawa tubuh istrinya itu keatas panggung dimana mejanya berada.

"Seo Joohyun, wanita yang telah aku nikahi selama hampir sebulan ini. Akhir musim semi yang lalu tepatnya." Ucap Kyuhyun membuat Seohyun yang kini duduk disisinya menundukkan kepalanya.

"Mengapa anda menjalani pernikahan secara tertutup Presdir? Apakah ada sesuatu yang harus anda tutupi disini?" tanya wartawan itu sedikit terdengar antusias.

Sudut bibirnya tertarik samar kala Seohyun menggenggam tangannya erat, istrinya itu ketakutan sekarang, "Gwaenchana..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk samar.

"Ya, aku butuh waktu untuk mengumumkan pernikahan kami. Terjadi pro-kontra di dalam internal keluarga dan perusahaan kala aku menikahi perempuan dari kalangan

biasa. Tapi bagiku, tak peduli apa tanggapan publik, bagaimana perusahaan akan menolak pernikahan kami..." jeda sejenak saat Seohyun mendongak menatapnya, "Aku siap meninggalkan perusahaan ini dibanding meninggalkan istriku. Karena perusahaan membutuhkanku, sementara aku membutuhkannya dalam hidupku, istriku tercinta..." ucap Kyuhyun seraya mengecup tangan Seohyun.

Seohyun kontan menitikkan air matanya, "Terima kasih Oppa..." lirihnya, katakanlah dirinya adalah wanita paling beruntung di dunia ini.

"Terima kasih juga telah bersedia melewati masa sulit bersamaku..." lirih Kyuhyun membawa tubuh Seohyun kedalam pelukannya. Kekuatan yang dia miliki di dunia ini, wanita berharga membuat hidupnya menjadi begitu bermakna.

Semua wartawan bertepuk tangan dan para juru kamera tak ingin ketinggalan momen tersebut, pada akhirnya Kyuhyun mampu menyelesaikan semua masalah yang ada dan mengumumkan pernikahannya dengan Seohyun. Namun, apakah semua masalah yang akan mengganggunya dan Seohyun akan benar-benar selesai sekarang? Entahlah tidak ada yang tahu...

Nightmare already Gone...

Seoul Hospital-

"Ya, aku butuh waktu untuk mengumumkan pernikahan kami. Terjadi pro-kontra di dalam internal keluarga dan perusahaan kala aku menikahi perempuan dari kalangan biasa. Tapi bagiku, tak peduli apa tanggapan publik, bagaimana perusahaan akan menolak pernikahan kami..."

"Aku siap meninggalkan perusahaan ini dibanding meninggalkan istriku. Karena perusahaan membutuhkanku, sementara aku membutuhkannya dalam hidupku, istriku tercinta..."

"Terima kasih Oppa..."

Mata senja itu berkaca-kaca, dadanya seakan tersentuh mendengar ucapan Kyuhyun. Cucu tirinya yang tersenyum dilayar televisi itu melindungi wanitanya, membuat rasa rindu akan sosok Hyunie kecil kesayangannya terbit begitu saja. Bahkan Cho Kyuhyun yang terkesan sangat dingin dan kejam seperti sahabatnya Cho Daemun kini terlihat begitu bahagia. Sorot mata pria itu mengatakannya.

Melirik sang istri yang masih setia bersama mimpinya, Kim Seungsong kembali mengecilkan suara volume televisi.

Wanita yang istrinya kira adalah cucu mereka benar-benar cantik seperti dewi. Sinar matanya yang lembut, binar senyum nya yang tulus, mungkin Cho Kyuhyun tak salah mencintai wanita baik itu. Cho Kyuhyun memang membutuhkan seseorang wanita yang dapat melembutkan hatinya. Seperti Cho Daemun dulu yang terlihat berbeda saat menemukan Kim Yuna dalam hidupnya. Sayangnya, wanita yang sahabatnya cintai itu tak berumur panjang, Tuhan lebih mencintainya daripada cinta yang Daemun miliki.

"Kyuhyun-ah, semoga kalian dapat hidup bahagia dan berumur panjang, hingga melihat anak cucu mu tumbuh besar dan membangun keluarga kecil mereka masing-masing. Aku sangat berharap akan kebahagiaan mu, tidak seperti kami, yang kini menua dalam luka dan penyesalan..." lirih Seungsong tanpa sadar menitikkan air matanya.

Entah mengapa rasa haru menyeruak disertai rasa lega yang memenuhi dadanya saat ini. Mungkin beban dihatinya yang turut menghilang kala berhasil menceritakan rahasia masa lalu tentang ibu kandung Kyuhyun kemarin. Hanya saja, sampai detik ini dirinya belum berhasil membuat Kang Jihyun dapat menerima Kyuhyun dan berhenti membenci pria tak berdosa itu layaknya Cho Daemun, kini semua luka hatinya seolah perlahan terobati dengan melihat kebahagiaan Cho Kyuhyun.

Ya, Cho Kyuhyun memang pantas untuk bahagia...

"Hyunie?!" pekikan istrinya menarik kepalanya untuk menoleh pada wanita yang kini telah duduk ditengah-tengah ranjang dengan mata yang berfokus pada televisi.

"Seo Joohyun? Oppa dia uri Hyunie!" teriak Jihyun merugas dari ranjangnya, tak peduli jarum infus yang tertarik hingga terlepas dari tangannya.

"Yeobo, tolong jangan seperti-"

Seungsong tertegun kala melihat istrinya menangis dengan tubuh bergetar menyentuh layar televisi tersebut, "Oppa, uri Hyunie..." sudut bibir istrinya perlahan tertarik, "Yeppeuda..."

Jihyun menangis haru melihat wanita cantik yang ia ketahui adalah Hyunie kecilnya terlihat begitu bahagia dengan kulit merah mudanya yang merona seperti persik. Sungguh sangat mirip dengan Seunghee mendiang putrinya.

"Ya Yeobo, dia uri Seo Joohyun. Hyunie kecil kesayangan kita..." ucap Kim Seungsong diiringi dengan air matanya yang jatuh begitu saja. Untuk pertama kalinya dia berbohong pada sang istri, namun kini air mata yang mengalir adalah wujud dari rasa rindu bercampur haru yang ia rasakan. Kini dirinya merasa seolah Hyunie cucunya yang telah lama menghilang akhirnya kembali.

Mata senja itu berkedip samar disela tangisnya, "Oppa, acara apa ini? Mengapa Hyunie berada dalam siaran televisi? Siapa pria itu?" tanya Jihyun bertubi-tubi kala menyadari hal tersebut.

Menarik napasnya berat, "Dia yang memberitahukan bahwa wanita itu adalah cucu kita, mereka telah menikah. Takdir memang begitu unik, uri Joohyun telah menikah dengan Cho Kyuhyun."

Mata Jihyun kontan membelak sempurna, "Di-dia cucu Cho Daemun?" tanya Jihyun tergagap.

"Ya dia cucu tiri kita sayang, putra Cho Eunjae..." ucap Seungsong mengusap pundak istrinya penuh perhatian.

"Aku ingin bertemu dengannya, Oppa..." ucap Jihyun dengan air muka yang kontan berubah. Mata sembabnya yang tadi menangis dalam haru dan rapuh, kini menjadi sorot mata yang begitu datar.

Jihyun dan kebenciannya pada Cho Daemun dan Cho Eunjae hingga menular pada Cho Kyuhyun. Baginya seluruh keturunan Cho Daemun hanya akan membawa petaka dalam hidupnya. Luka masa lalu masih sangat melukai hatinya.

Seungsong menuntun Jihyun untuk kembali berbaring diranjangnya. Mata senjanya terus menerus menatap televisi, menikmati wajah Hyunie yang kini terlihat begitu cantik dan sempurna dalam kebahagiaan yang mungkin sedang

memenuhi relung hati wanita cantik itu. Lagi-lagi takdir menyuguhkan cerita yang berbeda dari angannya.

Dia ingin menikmati masa tua bersama cucu cantiknya, membawa Hyunie menjalani kehidupan yang lebih baik di London bersamanya. Tapi pada kenyataannya, Seo Joohyun telah menikah dan pria itu, Cho Kyuhyun. Entah mengapa rasa benci menyeruak di dadanya hingga membuatnya sesak.

Sementara diruang perawatan lain rumah sakit ini, Cho Daemun menanggung rasa sakit pada seluruh tubuhnya. Malam tadi tubuh rentanya mengalami serangan jantung hingga sulit bernapas. Dengan masker oksigen yang melingkupi hidung dan mulutnya, dia dapat bernapas dengan baik, tapi rasa sesak tetap memenuhi hatinya hingga sebulir air keluar dari sudut matanya. Ruangan itu kini sedikit diwarnai oleh suara siaran televisi yang menyala. Ya begitu sadar, dia meminta asistennya untuk memutar saluran televisi yang menayangkan berita konferensi pers yang Cho Kyuhyun adakan di Command Group. Cucunya yang gagah menghakimi dan memempermalukan Choi Sooyoung, memang tak ada masalah yang tak dapat Cho Kyuhyun selesaikan. Cucu kesayangannya, kebanggaan satu-satunya yang ia miliki di dunia ini.

"Aku siap meninggalkan perusahaan ini dibanding meninggalkan istriku. Karena perusahaan membutuhkanku, sementara aku membutuhkannya dalam hidupku, istriku tercinta..."

"Terima kasih Oppa..."

Cucunya yang tampan dengan pembawaan dirinya yang kharismatik. Menatap wanitanya penuh cinta, mereka saling mencintai. Binar bahagia dan haru melingkupi pasangan suami istri yang tersorot kamera disana. Mereka bahagia, dalam cinta dan asa untuk saling memiliki satu sama lainnya. Tidak ada muslihat disana, Cho Kyuhyun terlihat begitu bahagia.

"Apakah kalian sudah pergi berbulan madu?"

Pertanyaan wartawan disana membuat senyum mereka mampir diwajah tampan cucunya, senyuman yang sudah lama hilang dari diri Cho Kyuhyun dan bersama wanita itu, Kyuhyun terlihat lebih hidup. Sang cucu terlihat bahagia, mereka terlihat bahagia bersama. Perkataan JS benar adanya, Cho Kyuhyun berhak untuk bahagia dan kebahagiaan pria itu hanya ada pada Seo Joohyun, wanita pilihannya.

"Ya, kami sudah berbulan madu di Pulau pribadi ku, di Maldives selama dua pekan."

"Apakah anda sudah merencanakan hadirnya penerus Command Group yang baru?"

"Istriku menginginkan bayi kembar dan aku akan mengusahakan yang terbaik untuk semua keinginannya..."

Waktu seolah berjalan lambat, Cho Daemun tersenyum saat air matanya perlahan terhenti, membayangkan kelak Kyu memiliki bayi-bayi mungil, memberikan cicit-cicit yang lucu diatas pangkuannya. Teringat saat konferensi pers pernikahannya dengan mendiang sang istri, teringat bayi merah nan kuat yang ia beri nama Cho Eunjae, teringat bagaimana dirinya sewaktu muda. Berharap akan kebahagiaan anak cucunya kelak, meski anak satu-satunya yang ia miliki tak meraih kebahagiaannya, tapi kini melihat Kyuhyun dapat meraih kebahagiaannya membuat hatinya merasa begitu lapang.

"Cho Kyuhyun, cucu kesayangan ku... Maafkan semua kesalahan Haraboeji selama ini..." jeda sejenak karena napasnya yang tersengal-sengal.

"Mianhae..." lirik suaranya bersambut dengan tarikan napasnya yang berat, kala mata senjanya tertutup, cahaya terang membawanya pada bayangan mendiang istrinya yang telah menunggu di penghujung jalan.

Apakah masanya di dunia telah selesai? Ada beribu ambisi yang terbang bersama detik waktu yang berdetak,

semua beban di pundaknya seolah terangkat bersama beban kehidupan yang membelengunya. Menarik seluruh jiwa hingga berpisah dari raganya disertai suara sentakan napas yang disusul bunyi monitor jantung yang terdengar lantang.

Tiiit.....

Cho Daemun, meninggalkan perkara dunia detik itu juga. Pergi kepangkuan Tuhan membawa segala mimpi buruk yang pernah ada pergi bersamanya, membawa dosa-dosa dan amal yang akan diperhitungkan nanti. Biarlah hal itu menjadi rahasia dirinya bersama Sang Khalik.

Semua mimpi buruk dalam kehidupan yang ia ciptakan, kini telah ia bawa bersama jiwanya. Berharap Cho Kyuhyun sang cucu dapat mengganti semuanya dengan kenangan yang indah dan lebih baik di masa depan.

-Command Group-

"Istriku ingin memiliki bayi kembar dan aku akan mengupayakan yang terbaik untuk semua keinginannya..." ucap Kyuhyun menatap Seohyun yang menunduk menyembunyikan rasa malunya.

Pria itu terus menghujamnya dengan tatapan penuh cinta bukan dibuat-buat hanya untuk tangkapan kamera,

tapi Seohyun dapat memahami seberapa tulus Kyuhyun mencintainya. Setelah ini, seseorang yang mengenalinya dari rumah bordil mungkin akan membocorkan identitasnya ke publik dan semua orang akan menilainya dengan begitu banyak cemoohan, namun saat tangan kokoh itu terus menggenggam tangannya, Seohyun mengerti dan semakin yakin bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Semuanya akan indah pada waktunya untuk mereka berdua, bahkan Kyuhyun masih begitu ingat apa yang ia inginkan. Dia sangat ingin memiliki sepasang bayi kembar yang sehat tanpa kekurangan satu apapun. Dan disini, dengan rasa haru yang menyeruak memenuhi dadanya, ia menatap wajah pria tampan penuh kharisma yang akan mengisi seluruh waktu dalam hidupnya. Setiap malam-malamnya yang indah dan penuh makna. Seohyun beruntung memiliki pria seperti Kyuhyun dalam hidupnya.

-

Sementara diruangan tim penyidik perusahaan besar itu, konferensi pers yang sedang tayang secara langsung di televisi masih mereka tonton secara antusias.

"Omo... Mengapa Seo Joohyun menjadi pemalu seperti itu?" tanya Taeyeon yang masih menyimak acara konferensi pers tersebut.

"Dia pasti demam kamera, kau lihat kilatan kamera wartawan disana..." bela Heenim yang kini sudah sibuk dengan komputernya.

"Dia benar-benar cantik..." komentar Yesung.

"Yoona-ku lebih cantik..." cibir Siwon tak ingin kalah seiring dengan dentingan ponselnya.

Dengan sigap ia membuka pesan yang masuk tersebut, pesan dari sang ayah.

Bandit tengik, Aku menunggumu dirumah!

Meneguk ludahnya kasar, "A-appa menyuruhku pulang..." ucapnya membuat Hyukjae menoleh.

"Kau akan pulang sekarang?" tanya Hyukjae ingin tahu.

Memamerkan barisan giginya, "Tentu saja tidak! Aku ingin ke bank membuka rekening pribadi dan tinggal di hotel gratis selama dua pekan untuk sementara waktu. Ahh... Aku tak pernah percaya diri seperti ini untuk hidup di luar rumah..."

"Makanya paling tidak kau harus memiliki pekerjaan tetap. Menikahi wanita yang kau cintai juga membutuhkan kecukupan finansial untuk masa depan keluarga kecil yang akan kau bangun. 450 ribu dollar setara dengan 500 juta Won yang sekarang kau miliki dalam sekejap mata bisa habis jika kau tak memiliki rencana yang matang untuk masa depanmu." ucap Taeyeon memberi nasihat pada Siwon.

Berkedip seraya berpikir sejenak, "Bukankah Yoona memiliki kedai, uang ku ini akan aku jadikan modal tambahan untuk kedainya. Aku akan bekerja sama dengannya dan menikmati kehidupan pernikahan kami." jelas Siwon menaik-turunkan alisnya.

"Jika seperti itu sama saja kau menumpang hidup dengannya, pikirkan masa depanmu sendiri bodoh! Cari pekerjaan untuk dirimu sendiri!" tegas Taeyeon penuh penekanan. Terkadang Siwon benar-benar menguji kesabarannya.

"Ya, nanti aku pikirkan..." ujar Siwon malas.

"Ketemu!" teriak Leeteuk dibalik meja kerjanya.

"Ada apa Teukie?" tanya Heenim hendak beranjak dari duduknya, namun Leeteuk kembali berteriak.

"Aku sudah mentransfer data ke komputer-mu bos! GPS ponsel Yoona terdeteksi, dia berada di Busan!" teriak Leeteuk membuat mata Siwon membelak dan segera menghubungi Yoona.

"Nomornya masih belum aktif, apa dia mengganti nomor ponselnya?"

Heenim mengangguk, "Sepertinya begitu, makanya kami melakukan pelacakan melalui nomor imei ponselnya, jadi jika ponselnya menyala, kami dapat melacak keberadaannya melalui GPS ponselnya yang aktif." jelasnya panjang lebar.

"Tolong lacak posisi pasti dimana keberadaannya, aku akan ke Busan sekarang!" perintah Siwon sedikit tergesa-gesa.

"Kau akan pergi sendirian?" tanya Hyukjae bingung.

"Tentu saja denganmu bodoh, aku bahkan tak terlalu mengerti menyetir sendiri ke Busan!" bentak Siwon pada Hyukjae.

"Mengapa tidak menggunakan pesawat, kereta cepat ataupun bis cepat saja? Aku masih harus bekerja setelah ini. Kau ingin aku di pecat, eoh?" tanya Hyukjae setelah memberikan alasannya pada Siwon.

"Aishh jinja? Sudahlah aku pergi sendiri sekarang. Hyung tolong berikan aku kabar terbaru dimana posisi Yoona. Aku pegi sekarang!"

"Gunakan dengan baik GPS-mu!" ucap Heenim menasihati Siwon lalu menatap Hyukjae yang mengangkat kedua bahunya.

Blam!

"Jangankan membaca arah melalui GPS, dia bahkan tak mengerti perbedaan belok kanan atau belok kiri..."

"Jika begitu mengapa kau membiarkannya pergi sendiri?" tanya Heenim khawatir.

"Mau bagaimana lagi, semoga saja cinta tak membuatnya menjadi terlalu bodoh lagi lagipula pekerjaanku sangat

menumpuk gara-gara menemaninya menyusup di ruang kerja ayahnya pagi tadi." sungut Hyukjae malas.

"Kau bisa membimbingnya lewat GPS Hyung, terus kabari kemana arah yang harus dia tempuh. Kita semua sedang banyak pekerjaan disini." Yesung memberi solusi.

"Baiklah, aishh jinja, manusia seperti apa idiot itu..." ucap Heenim terkekeh geli.

"Baiklah sampai disini, aku rasa konferensi pers ini telah cukup. Istriku sepertinya sudah terlihat lelah melihat kilatan kamera. Atas perhatian dan kerja sama para rekan wartawan sekalian, kami ucapkan terima kasih." ucap Kyuhyun berdiri dari duduknya, membawa Seohyun bersamanya.

Saat mata indah itu menatapnya, Kyuhyun mendekat seraya memeluk dan mengecup dahi istrinya diiringi kilatan kamera wartawan yang mengabadikan gambar mereka.

"Aku mencintaimu..." ucapnya tak segan mempertontonkan kemesraan mereka saat ini. Kyuhyun tak peduli meski sebentar lagi saat rapat besar dia akan disudutkan oleh keputusannya. Dia tak peduli, jika bisa dirinya akan angkat kaki dari perusahaan ini, hari ini juga.

Seohyun membungkukkan tubuhnya mengikuti gerak tubuh Kyuhyun, mereka pun berjalan meninggalkan

panggung tersebut menuju lift. Dirinya terkesiap kala Kyuhyun menatapnya dengan senyuman tanpa beban, "Semuanya akan baik-baik saja sayang. Jangan terlalu khawatir."

Seohyun hanya terdiam menganggukkan kepalanya, wajahnya masih terlihat pucat dan takut, semua ini benar-benar seperti mimpi. Dirinya tak pernah merasa segugup ini.

Kala pintu lift perlahan tertutup, Seohyun mendongak kepalanya, menatap sang suami dengan mata berkaca-kaca, "Oppa..." lirik Seohyun kini mulai terisak.

"Ya, sayang? Wae kenapa menangis? Kita telah melewati semuanya dengan baik." bujuk kyu menangkup wajah cantik istrinya.

Kembali menitikkan air matanya, "Sungguh, aku tak pernah setakut ini..." lirik Seohyun terdengar jelas tidak baik-baik saja.

Kyuhyun mengecup dahi istrinya penuh kasih, "Tidak apa-apa, tidak ada yang perlu kau takutkan lagi sayang. Semuanya sudah berlalu..."

"Lalu bagaimana dengan yang akan terjadi, Oppa? Semua orang pasti menonton berita ini, sebentar lagi kau akan mengadakan rapat besar dengan deputi perusahaan, entah apa yang akan terjadi selanjutnya..."

"Sayang *please...*"

"A-aku takut..." ucapan Seohyun diiringi dengan suara dentingan lift.

Dengan sigap Kyuhyun menekan tombol kunci pada sisi pintu lift tersebut, "Jangan khawatirkan apapun, selama aku masih bernapas, tak akan ada seorang pun yang dapat mengganggu..." ucapnya tepat di bibir Seohyun.

Kala bibir merah muda itu dibasahi oleh lidah Seohyun perlahan, tegukan saliva tak dapat Kyuhyun sangkal. Mendekati wajah cantik istrinya hingga napas mereka saling berbagi, Kyuhyun merasa nyawanya kini benar-benar bertahan hanya untuk seseorang yang kini berarti dalam hidupnya.

Bibir mereka pun terjalin, entah siapa yang memulai, namun saat kecapan pertama, Kyuhyun merasakan bibir istrinya yang semakin bergetar, istrinya menangis, Kyuhyun memejam seiring dengan bulir air matanya yang jatuh, bersatu dengan air mata yang jatuh membasahi pipi lembut Seohyun. Mereka menangis dalam haru dan hati yang bimbang. Benar-benar sangat sulit untuk dijelaskan bagaimana rasa hati mereka saat ini.

"Sayang, jangan pikirkan apapun lagi, Haraboeji Kim sudah berjanji akan melindungi pernikahan kita. Meski tidak sepenuhnya kita dapat menggantungkan harapan pada

orang lain, namun kali ini aku percaya. Semuanya akan baik-baik saja..."

Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun erat, tanpa mengatakan apapun lagi, wanita itu hanya ingin melepaskan rasa sesak dalam hatinya melalui air mata.

Kyuhyun memeluk tubuh ramping itu seraya mengusap punggung sempitnya. Dapat ia pahami bagaimana rasanya hati Seohyun saat ini, istrinya bimbang dalam ketakutannya akan hal-hal yang akan terjadi.

"Butuh sekitar 6jam 15 menit jika kau menyetir dalam kecepatan 80km/jam. Jangan pikirkan apapun fokuslah berkendara. Yoona berada di sisi timur Busan, dia berada di Distrik Heundae. Aku akan mengirim alamat yang jelas untukmu. Jika kau kurang mengerti membaca alamat atau arah, aku akan menuntunmu dari sini. Aktifkan saja GPS-mu dan gunakan earphone agar kita dapat terus terhubung."

Siwon menganggukkan kepalanya seraya menatap spion depan mobilnya, "Jinja, aku merasa sangat keren sekarang..."

Setelah dari bank, dirinya langsung memacu mobilnya menuju ke Busan kini dirinya telah berada dijalan lintas Seoul menuju Suwon, masih jauh dan panjang perjalanan

yang harus dirinya tempuh. Dari Seoul ke Busan mengendarai mobil, ini bukan tipe dirinya untuk bersusah payah. Namun karena otak pintarnya kini berpacu bagai kuda yang berlari, Siwon mendapati kemungkinan terburuk jika dirinya menggunakan transportasi umum. Dirinya sudah pasti menjadi buronan kota sekarang. Choi Jiwon sang ayah terkadang berpikiran lebih licik darinya. Bahkan kartu kredit-nya tadi sudah terblokir. Benar-benar orang tua durhaka...

Membuang napasnya kasar seraya tetap fokus menatap ke jalan raya, "Hidup ini tidak mudah..." lirihnya pelan.

Tiba-tiba saat melewati pintu jalan bebas hambatan Suwon dengan lambang satu kilometer menuju Stasiun singal, bunyi sirene polisi menggema, bahkan berulang kali membunyikan klakson.

Ngiiuuung...ngiuuungg...

Toot...toot!

Suara sirene dan bunyi klakson khas mobil polisi membuat Siwon merasa kesal dan menambah laju kecepatan mobilnya.

"Perhatian untuk mobil 경기/34 서/007 원/harap menepi sekarang..."

Siwon berdecak kesal, "Hei-yak! Yang punya nomor polisi 007 won harap berhenti! Kau bikin konsentrasiku

menyetir jadi begitu kacau..." omel Siwon seraya memencet klaksonnya untuk pengemudi di depannya karena para polisi yang terkesan begitu riuh disisi kanan dan kiri mobilnya bahkan dibelakang. Sialan!

"Tuan bisa turunkan kecepatan dan kaca mobil anda sebentar!" pekik seorang polisi dengan pengeras suara ditangannya dengan tubuh yang sedikit keluar dari kaca jendela mobil yang bersisian dengan mobil Siwon.

"Aku? Hah?" tanya Siwon kontan menepuk jidatnya 007 won adalah plat nomor kendaraan yang sang ayah buat khusus untuk mobilnya sejak dulu. Tapi mengapa para polisi ini mengejarnya? Apakah mereka sudah kehabisan pekerjaan lain?

Menurunkan kaca jendelanya, "Aku akan menurunkan kecepatan mobilku, katakan pada mobil polisi di belakang ku untuk berhati-hati. Mobil *limited edition* milikku ini sangat mahal!" teriak Siwon frustrasi.

Seketika keadaan menjadi begitu kondusif, mobil-mobil polisi yang mengepung mobilnya kontan memberikan jalan untuknya menepi.

Dengan perasaan dongkol Siwon keluar dari mobilnya disertai bantingan pintu, "Hei-yak! Kalian kenapa mengganggu perjalanan ku?!"

"Ya-yak! Sialan! Mengapa kalian memborgol ku?!" pekik Siwon sedikit meronta kala seorang polisi menarik tangannya kebelakang dan memborgol kedua tangannya dengan mudah.

"Atas laporan Tuan Choi Jiwon, anda dituduh melarikan mobil miliknya sejak pagi tadi. Dan oleh karena anda tidak kooperatif saat polisi melakukan pengejaran, kami berhak mengamankan anda ke kantor polisi untuk mendapatkan hukuman 2x24 jam sebelum nanti pemilik mobil memutuskan untuk melepaskan anda atau tidak." jelas polisi tersebut membuat Siwon mengumpat dalam hati.

"Hei-yak! Bilang pada Choi Jiwon, hapus saja namaku dari kartu keluarganya. Aishh jinja... Aku bukan anak SMA lagi!" sungut Siwon merutuki nasibnya saat salah satu lututnya dipaksa bertekuk oleh lutut salah satu polisi yang mendorong tubuhnya paksa untuk masuk kedalam mobil polisi.

Siwon memejamkan matanya demi meredam kesal, setelah ini ntah bagaimana nasibnya, bagaimana caranya menemui Yoona? Saat sekolah menengah atas dirinya dikurung selama dua minggu dirumah karena telah bermain dengan jalang kesukaan ayahnya hingga menghabiskan 50 juta permalam selama 1 minggu untuk berpesta. Choi Jiwon

keparat selalu selangkah lebih cepat dan kuat daripada dirinya. Celaka jahanam!

Tok.. tok!

Ketukan pintu tersebut diikuti dengan pintu yang perlahan terbuka, Kyuhyun mengangkat sedikit kepalanya dibalik meja kerja saat JS berdiri didepan meja sembari membungkukkan tubuhnya, "Presdir, rapat akan dimulai sebentar lagi."

Menganggukkan kepalanya, "Haraboeji Kim mengatakan mungkin akan sedikit terlambat, bisakah saat rapat berlangsung kau menunggu Haraboeji Kim untukku?" tanya Kyuhyun pada JS yang hanya menganggukkan kepalanya.

Kyuhyun berdiri dari duduknya, meraih jas yang ia letakkan pada kepala kursi, menatap cermin yang berada disisi kanannya, menyematkan kancing kemeja yang terbuka sebatas dada, mata dingin nan kelam miliknya menatap baik-baik dirinya seraya memasang dasi hitam tersebut pada lehernya, beralih menatap istrinya yang terlelap dengan nyaman di sofa empuk ruangnya. Teh herbal itu memang selalu berhasil membawa Seohyun dalam tidur lelapnya dan Kyuhyun berharap istrinya terbangun dalam keadaan stabil.

Berlutut dengan sepasang kakinya disisi Seohyun, "Bermimpilah dengan indah..." bisik Kyuhyun menunduk, meninggalkan kecupan di dahi dan bibir istrinya.

Mimpi yang indah akan lebih baik daripada Seohyun terbangun dan menyaksikan betapa kejamnya dunia bisnis. Berdiri seraya menatap JS yang menunggunya di ambang pintu, Kyuhyun berjalan tanpa kata melewati pelayannya itu.

Memejamkan matanya kala mendengar JS mengunci pintu ruangan kerjanya. Saat terbangun dan mengetahui bahwa pintu ruangnya terkunci, Seohyun pasti akan sangat marah, tapi dirinya tak ingin Seohyun diam-diam mengetahui isi rapat tersebut.

-

"Apa anda pikir kami tidak keberatan setelah melihat data diri istri anda, Presdir? Dewasa ini pencari informasi di Korea Selatan semakin berkembang pesat, para lawan bisnis akan sangat mudah menjatuhkan nama anda karena menikahi wanita yang pernah bekerja disebuah rumah bordil sejak berusia 19 tahun! Anda benar-benar ingin menjatuhkan nama Command Group dengan kegilaan anda?" cecar wakil dewan deputy perusahaan itu dengan penuh amarah.

"Aku bahkan pernah menyewa jasanya untuk datang kepesta anda Presdir, jika anda tidak lupa." ucap Kim

Youngwoon putra wakil dewan deputi perusahaan pemilik saham 20% tersebut menimpali.

Memejamkan matanya, "Mengapa kalian hanya berfokus pada status masa lalu istriku? Borok kalian sendiri selama ini telah terlindungi di bawah kuasaku. Kau Kim Youngwoon, apa kau lupa telah menyalahgunakan uang proyek awal tahun kemarin untuk bersenang-senang dengan jalang mu?" tanya Kyuhyun lalu menatap tajam kearah pria Tua yang merupakan wakil dewan perusahaan tersebut, "Dan kau Kim Jonghan, apa kau sendiri lupa siapa dirimu? Kau menyimpan tiga wanita simpanan di rumah mu, bahkan kau menikahi seorang gadis di bawah umur empat tahun lalu." ucap Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

"Kami disini membicarakan permasalahan yang kau tunjukkan ke publik, Cho Kyuhyun!" bentak pria tua itu karena kini merasa dipermalukan di depan semua orang yang duduk mengitari meja rapat besar itu.

Membuang napasnya kasar, "Lalu bagaimana dengan kalian yang memanfaatkan momen ini untuk menjatuhkan diriku? Aku tahu kalian sengaja mengintimidasi ku agar dapat sedikitnya tempat yang lebih layak lagi untuk diri anda di perusahaan ini." menganggukkan kepalanya, "Baiklah, aku tidak ingin berdebat banyak. Aku akan mengurus pencairan dana perusahaan untuk mengambil

saham 50% milikku dan aku akan melepas seutuhnya kepemimpinan ku di perusahaan ini." ucap Kyuhyun menyatakan keputusan akhir yang ia miliki.

"Tidak ada yang dapat membuatmu melepas kepemimpinan mu di perusahaan ini!" ucap seseorang yang berdiri diambang pintu dengan lantang. Seluruh dewan perusahaan kontan berdiri dan membungkuk sopan kepada Presdir Kingstand Group tersebut. Pemilik mega perusahaan di London yang sangat terkenal di seluruh dunia. Pelopor perusahaan Korea Selatan yang pertama kali mampu untuk menembus pasar dunia.

Kyuhyun pun turut berdiri dan membungkukkan tubuhnya kala pria lanjut usia itu memasuki ruangan rapat dan berjalan menuju kearahnya.

"Perusahaan ini dibangun oleh sahabatku Cho Daemun dengan modal awal dariku. Tak ada yang dapat menyingkirkan Cho Kyuhyun bahkan saat saham perusahaan bisa anjlok karenanya. Ini perusahaannya dan semua ini berawal dariku. Bahkan kalian para pemilik saham, jika keberatan dengan semua keadaan yang ada saat ini, akan saya persilahkan untuk mencabut saham kalian masing-masing dengan catatan tidak akan pernah bisa lagi bekerja sama dengan Command Group. Ini keputusan yang

saya buat dan tak akan bisa di ganggu gugat." tegas Kim Seungsong membuat semua orang disana menunduk takut.

"Kyuhyun-ah, aku sudah mengajukan kerjasama dengan seluruh media bisnis dan hiburan untuk menolak dan melaporkan semua berkas yang berisi berita buruk tentang Seo Joohyun yang masuk ke mereka. Akan ku pastikan menindak tegas siapapun yang mrmbohorkan jati diri istrimu ke publik." tegas pria tua itu pada semua orang disana penuh peringatan.

"Silahkan akhiri rapat tak berguna ini, aku akan menunggu di ruanganmu..." tegas pria lanjut usia itu seraya berlalu. Untuk usia 68 tahun yang ia miliki, kuasa dan kharisma Kim Seungsong seakan tak terenggut usia, bahkan saat tubuh rentanya yang masih begitu tegap meninggalkan ruangan rapat itu dengan elegan membuat semua orang disana mati kutu.

Berdeham pelan, "Baiklah rapat hari ini saya tutup, untuk para pemilik saham yang keberatan dengan kepemimpinan saya, silahkan ajukan pengembalian dana dan penghapusan saham anda kepada Sekretaris Lee, saya akan urus segera, bahkan tidak sampai sepekan." tegas Kyuhyun penuh wibawa, saat dirinya hendak meninggalkan ruangan rapat tersebut, seseorang memanggil namanya.

"Presdir Cho,"

Saat Kyuhyun memutar tubuhnya untuk bertanya, kelima pria paruh baya yang menjadi dewan perusahaan dan pemilik saham minoritas perusahaan ini kontan serempak membungkuk kepadanya.

"Mohon maafkan kelancangan kami Presdir Cho..."

Sudut bibirnya tertarik samar, "Tidak ada yang perlu di maafkan disini, terima kasih banyak atas pengertian dan kepercayaan anda semuanya." ucap Kyuhyun seraya melangkah keluar ruangan rapat tersebut menuju ruangnya.

Begitu banyak rasa terima kasih yang ingin dirinya panjatkan kepada Tuhan segalanya berjalan dengan baik. Semua masalah dapat selesai dengan mudah seakan tak berarti. Dirinya bertekad akan menceritakan pada Haraboeji Kim siapa sebenarnya Seo Joohyun istrinya. Semua masalah harus terselesaikan dan ia berharap tak akan pernah ada lagi masalah yang terjadi dalam hidupnya hingga mengancam pernikahannya.

Langkah Kyuhyun kontan terhenti kala JS terlihat membungkuk di depan ruangnya yang terbuka seraya berkata, "Di dalam juga ada Nyonya Kim..."

"Hyunie-yaa, Halmonie sangat merindukanmu..."

Seohyun masih sedikit bingung kala wanita tua itu memeluk tubuhnya, beruntung dia dapat mengingat perkataan Kyuhyun bahwa dihadapan nenek yang pernah dia selamatkan di rumah sakit, dia harus berpura-pura menjadi cucu dari wanita tua tersebut. Berpura-pura menjadi Hyunie kecil sepupu Kyuhyun padahal dirinya memanglah orang yang sama.

Entah apa yang harus ia lakukan sekarang, Seohyun hanya dapat balas memeluk wanita tua tersebut seiring dengan debaran haru yang kini memenuhi hatinya.

"Halmeoni..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun yang baru sampai disana tertegun melihatnya.

Haraboeji Kim yang berdiri disampingnya kontan bersuara dengan pelan, "Sesuai perjanjian kita, aku mengatakan pada istriku bahwa istrimu adalah cucu kami dan dia sangat senang hingga ingin ikut kemari menemui istrimu..." jelasnya hanya dapat terdengar oleh Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum lega sekaligus merasa sedikit bersalah, "Bisakah kita membiarkan mereka berdua terlebih dahulu, ada yang ingin saya bicarakan denganmu Haraboeji..." ucap Kyuhyun tak kalah pelan menatap pria lanjut usia yang memberikan anggukkan kepadanya.

-

Cukup lama Kyuhyun menimbang dalam bimbang, disebuah ruangan rapat sekretaris yang kosong tersebut. Menghembuskan napasnya perlahan, "Haraboeji... Sebelumnya saya ingin meminta maaf padamu."

Menganggukkan kepalanya, "Meminta maaf untuk apa Kyuhyun-ah? Jika untuk waktu yang kami luangkan saat ini, istriku memang ingin segera bertemu dengan istrimu, bertemu dengan wanita yang dia pikir adalah Hyunie kami..." ucap Kim Seungsong dengan senyuman tulusnya.

"Haraboeji sebenarnya Seo Joohyun istriku dan Seo Joohyun cucu mu adalah orang yang sama. Ny. Kim selaku pemilik panti asuhan juga meminta maaf untuk menutupi siapa Seohyun yang sebenarnya saat kalian datang mencarinya untuk mendapatkan Seohyun." ucap Kyuhyun dengan nada yang begitu menyesal.

Kim Seungsong tertegun beberapa saat, "A-apa maksudmu dengan semua kebohongan ini?!" tanya nya sedikit lantang atas dorongan rasa keterkejutannya.

"Keadaan Seohyun menahan kami semua untuk berkata jujur kepadamu dan Halmoni. Ny. Kim merasa hanya perlu memastikan keadaan Seohyun dan mempercayakan semuanya kepadaku selaku suami Seohyun. Saat ditemukan Hyunie kecil mengalami gegar otak parah hingga kehilangan seluruh ingatan masa kecilnya."

"Kenapa kau tidak memberitahukan semua ini sejak awal padaku?!" tanya Seungsong dengan nada begitu kesal.

"Haraboeji, kau juga pasti memiliki alasan saat turut menutupi kebenaran dariku di masa lalu, bukan?" tanya Kyuhyun tak kalah kesal. Membuang napasnya kasar, "Aku juga memiliki alasan yang jelas, pagi tadi aku membawa Seohyun kerumah sakit untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya, memastikan bagaimana sekarang keadaan cedera kepala yang ia alami dulu, sebenarnya aku ingin memberitahukan padamu kebenaran tentang siapa istriku setelah memastikan keadaannya baik-baik saja. Tabib Kang bilang, masa lalu yang telah hilang tak bisa untuk dipaksakan kembali dapat dia ingat dengan baik. Begitu juga dengan dokter. Keadaan Seohyun sangat rapuh, tekanan dan keadaan yang terlalu memaksanya untuk kembali mengingat masa lalu bisa membuatnya tertekan dan hal itu akan berakibat fatal bagi kesehatannya." jelas Kyuhyun panjang lebar.

" Aku berusaha membawanya untuk mengenal masa lalunya perlahan, tanpa paksaan, tanpa membuatnya tertekan dan sekarang aku memberitahukan semua ini padamu karena rasa bersalah yang muncul dan aku rasa kau layak untuk mengetahuinya Haraboeji. Aku harap kau bisa memberikan pengertian pada Halmonie untuk lebih berhati-

hati mengenalkan masa kecilnya. Seohyun sakit dan kita harus menjadi keluarga yang membimbingnya dengan baik tanpa menyakitinya..."

"Baiklah aku mengerti kau pasti akan memberikan semua yang terbaik untuk istrimu, untuk uri Hyunie. Aku juga akan menjelaskan keadaannya perlahan-lahan kepada istriku." janji Seungsong yang kini memahami keadaan kedua cucunya, keadaan Seo Joohyun dan Cho Kyuhyun.

"Hyunie-yaa, Halmeoni selalu mencarimu sejak dirimu menghilang dan begitu sampai di Seoul kemarin Halmeoni langsung menemui Ny. Kim selaku pemilik panti asuhan yang menemukanmu. Namun dia berbohong padaku dan mengatakan kau telah meninggal dunia tujuh tahun lalu. Aku sangat marah padanya dan akan menuntutnya setelah ini karena telah menipuku." ucap Jihyun berapi-api.

Seohyun menggeleng samar, "Aniyaa, Halmeoni tak bisa melakukan hal itu padanya. Ny. Kim sudah seperti ibuku sendiri, bahkan aku memanggilnya dengan sebutan Eomma." jelas Seohyun mengenai sanggahannya.

Mengerutkan dahinya, "Tapi dia sudah membohongi ku selaku keluargamu. Jangan-jangan dia merasa harus memonopoli dirimu karena kau telah menikah dengan salah

satu konglomerat Korea Selatan?" tanya Jihyun dengan prasangkanya membuat Seohyun mengeryit tak suka.

Inikah sosok keluarga kandungnya?

"Kim ahjumma memiliki alasan dibalik kebohongannya Halmeoni, dia mengkhawatirkan keadaan Seohyun. Seohyun mengalami cedera berat saat ditemukan dan dia tidak dapat memberi pengobatan yang layak untuk Seohyun. Karena Seohyun tak dapat mengingat masa kecilnya sama sekali, jadi dia memintaku untuk melakukan pemeriksaan medis pada kondisi otak Seohyun yang mengalami cedera berat terlebih dahulu sebelum mempertemukan Seohyun kepada kalian selaku keluarga. Selaku wanita yang membesarkan Seohyun, dia hanya ingin memastikan bahwa keadaan Seohyun baik-baik saja..." jelas Kyuhyun dengan berhati-hati.

Wanita tua itu menangkap wajah Seohyun dengan air mata yang kembali jatuh membasahi pipinya, "Apa kau merasa sakit? Apa kepalamu terasa sakit?" tanya Jihyun menatap wajah cucunya lekat.

Menggeleng samar, "Aniyaa, Halmeoni aku baik-baik saja..." ucap Seohyun turut menitikkan air matanya.

"Gwaenchana..." lirik Jihyun mengusap air mata Seohyun.

"Tidak apa-apa kau tak mengingat masa kecil mu sama sekali, dengan menatap matamu pun aku sangat percaya

bahwa kau adalah Hyunie kami yang hilang. Mutiara kecil kesayangan Seunghee putri kami..." ucap Jihyun mendapatkan anggukkan dari sang suami yang turut mengusap kepala Seohyun.

"Hyuni-yaa, bahkan dengan menatapmu seperti ini, aku dapat merasakan aku bisa hidup lebih lama lagi untuk memastikan kebahagiaanmu cucu ku..." ucap Seungsong mengusap kepala cucunya penuh kasih.

Seohyun turut memejamkan matanya seiring dengan bulir air yang jatuh membasahi pipinya, "Haraboeji, Halmeoni... Terima kasih telah mengakui keberadaanku... Sungguh aku tak pernah menyangka masih memiliki keluarga di dunia ini selain ibu panti dan anak-anak, juga Kyuhyun Oppa..." ucapnya dalam tangis

"Omona... Jangan menangis, telah lama kami mencarimu. Kau adalah satu-satunya alasan kami masih hidup sampai setua ini setelah kehilangan kedua putri kami. Hyuni-yaa, jangan pernah pergi lagi dari kehidupan kami..." tangis Jihyun memeluk tubuh cucunya erat menarik sang suami turut memeluk cucu kesayangan mereka.

Sementara Kyuhyun yang berdiri disana turut memejamkan matanya demi meredam tangis menyaksikan pertemuan haru Hyunie kecil dengan kakek dan neneknya. Hatinya turut melega, rasa bersalahnya saat tak dapat

menjaga Hyunie bersamanya 20 tahun silam seakan lenyap tersapu hujan. Tuhan dan takdirnya yang penuh rahasia membuatnya memanjat rasa syukur yang berlimpah saat mengetahui fakta bahwa di dalam dirinya dan Seohyun tidak mengalir darah yang sama.

Dan kegagalan dirinya menjaga Seohyun 20 tahun silam dapat ia bayar dengan menjaga Seohyun sepanjang usianya. Itu adalah janjinya pada diri sendiri kala mengucapkan janji sehidup semati di depan altar, dia berjanji akan menjaga Seohyun sepanjang usianya...

Tok..tok!

Ketukan pintu menarik perhatian semuanya, Kyuhyun menatap ke arah pintu kala JS mendorong pintu dan membungkukkan tubuhnya, saat Kyuhyun menganggukkan kepalanya, pria itu turut melangkah masuk dengan sopan.

"Tuan muda, saya membawa berita dari rumah sakit, Tuan besar telah meninggal dunia 15 menit yang lalu..." ucapan JS kontan membuat Kyuhyun merasa kosong dalam beberapa waktu.

Benarkah ini? Sang kakek telah meninggalkannya? Meninggalkan semua perkara di dunia ini? Bahkan mereka belum sama sekali bertemu lagi setelah kekacauan terjadi diantara mereka. Apakah ini bagian dari skenario dari Tuhan? Membawa keluarga satu-satunya yang ia miliki

kembali kepangkuan-Nya setelah semua masalah terselesaikan...

Deep Apologize

Kabar duka datang membawa luka, Kyuhyun terdiam cukup lama, ada rasa sesal dan sesak yang menghujam di dalam dadanya, meskipun hubungannya dengan sang kakek selama ini tak sehangat keluarga pada umumnya, namun sebagai keluarga satu-satunya yang ia miliki selama ini, kematian sang kakek cukup membawa kabut duka menyelimutinya. Terlebih rasa sesal karena beberapa waktu terakhir mereka belum kunjung bertemu dan memiliki waktu yang baik satu sama lain, hal itu cukup meremas hatinya. Apa yang harus dia lakukan sekarang? Dirinya tak dapat berterima kasih atas restu yang kakeknya berikan, bahkan sudah tak ada ruang lagi untuknya menyampaikan maaf atas sikap kerasnya pada sang kakek.

"Tuan muda maaf, apakah kita akan pergi kerumah sakit sekarang? Pihak rumah sakit memerlukan persetujuan anda untuk mengurus jenazah..." ucap JS tetap menjaga nada suaranya agar hanya dapat di dengar untuk Kyuhyun.

Melihat diamnya Kyuhyun membuat Seohyun beranjak dari duduknya menghampiri suaminya itu, "Oppa, gwaenchana?" tanyanya lalu menatap JS menuntut

penjelasan, "JS? Ada apa sebenarnya? Mengapa Kyuhyun Oppa menjadi begitu diam seperti ini?" tanya Seohyun semakin khawatir.

JS menatap Kyuhyun yang kini menampakkan sorot mata yang begitu kosong, "Maaf Nyonya, saya hanya mengabarkan berita dari *Seoul Hospital* bahwa Tuan Cho Daemun telah meninggal dunia tepat pukul 10.24 pagi tadi..." jelas JS membuat sebulir air mata Kyuhyun mengalir.

Seohyun tergaap menatap air mata suaminya itu kontan menangis, "Oppa... Mianhae..." ucapnya diselimuti perasaan bersalah. Kematian kakek mertuanya benar-benar bertepatan dengan waktu konferensi pers berlangsung.

Apakah kakek Kyuhyun meninggal karena konferensi pers yang Kyuhyun adakan?

"Oh Tuhan, Daemun meninggal dunia?!" tanya Kim Seungsong terlihat begitu kaget hingga berdiri dari duduknya dengan raut wajah begitu kalut.

Melihat keadaan itu Jihyun kontan berdiri dan merangkul tubuh suaminya, "Oppa, gwaenchana. Ini sudah suratan takdir..." ucapnya dengan mata berkaca-kaca. Dirinya tahu betul bagaimana persahabatan antara sang suami dan Cho Daemun sejak belia.

"Kyuhyun-ah, kita harus kerumah sakit sekarang!" ucap Seungsong disertai rasa paniknya.

Kyuhyun pun mengusap wajahnya seraya mengusap pundak Seohyun yang menangis dalam pelukannya, "JS tolong siapkan limousine untuk kami dan katakan pada Sekretaris Lee untuk mengeluarkan berita kematian Haraboeji satu jam kedepan..." perintahnya dengan mata yang memerah.

Tanpa kata JS membungkukkan tubuhnya dan pergi untuk memberikan intruksi pada supir dan Sekretaris Lee. Semuanya kontan larut dalam tangis dan penyesalan dihati masing-masing. Cho Daemun telah berpulang ke pangkuan Tuhan.

Sementara di jalan lintas kota Suwon, drama penangkapan Siwon berlangsung penuh ketegangan, polisi berhasil membekuknya untuk masuk kedalam mobil, namun saat mobil polisi tersebut hendak berjalan, sebuah mobil Jeep besar berwarna hitam pekat memotong jalan hingga polisi pun kontan mengerem mendadak.

Ckiiiiit!

"Yak! hati-hati sialan! Kau lihat, hidungku nyaris patah terbentur jok mobil!" pekik Siwon dengan segala umpatan yang keluar dari mulutnya.

"Aish kau tak lihat, dia memiliki alasan untuk mengerem mendadak!" bentak polisi itu membela rekannya yang menyetir.

"Kau tahu? Ibuku mengoleksi foto Andy Lau semasa mengandung agar aku memiliki aura yang tampan sepertinya! Aishh jinja? Aku tidak ingin ketampanan ku yang hakiki ini rusak begitu saja..." omel Siwon mengusap jidat dan batang hidungnya yang terasa sakit. Dua orang polisi yang duduk mengapitnya hanya dapat mendesah lelah satu sama lainnya.

"Orang itu benar-benar sialan!" umpat polisi yang berada dibalik kemudi itu seraya keluar dari mobil.

"Hei-yak! Bisa anda keluar sekarang?!" teriak polisi tersebut seraya menendang pintu mobil.

Cklek!

Seorang pria dengan rambut hitam yang terikat rapih keluar dari mobil tersebut, "Kalian melakukan penangkapan secara ilegal!" ucap pria itu dengan secarik kertas terbuka ditangannya.

"Ba-bagaimana.." polisi tersebut mengubah air mukanya yang semula pias menjadi lebih berani, "Anda ingin menggertak kami dengan data-data palsu itu?"

Pria cantik itu menjentikkan jari seraya membuka kacamatanya dan seseorang lainnya pun keluar dari mobil

tersebut, "Kalian melanggar prosedur untuk melakukan penangkapan, disini jelas tercatat mobil Lamborghini Veneno Roadster ini dibeli langsung dari Italia atas nama Choi Siwon, kalian menangkap pemilik mobil atas laporan yang sudah jelas salah, dia pengguna jalan yang cakap dengan surat izin mengendara dan pajak yang memenuhi syarat, menurut hukum penangkapan yang anda lakukan kali ini adalah kegiatan ilegal, anda bisa saya tuntutan atas tuduhan penerimaan suap dan menyalahgunakan wewenang sebagai petugas kepolisian." jelas pria itu turut membuka kacamataanya.

"K-kau siapa? Apa tahu mu tentang hukum? Kau tidak tahu jika menghambat proses penangkapan untuk penyidikan kepolisian adalah tindak kriminal?" tanya polisi tersebut dengan tampang sombongnya.

Pria bertubuh tinggi besar itu mengeluarkan sesuatu dari saku bajunya, "Saya Shin Donghee, Pimpinan Jaksa Penuntut Umum Provinsi Gyeonggi." ucapnya seraya menunjukkan kartu identitasnya.

"A-apa yang anda lakukan dengan mengganggu pekerjaan kami sekarang?" tanya polisi itu tergagap.

"Kau ingin kasus ini aku angkat ke pengadilan atas tuduhan penyalahgunaan wewenang dan penerimaan suap? Kau lupa bagaimana gesitnya kami mengadili para petugas

negara yang menerima suap?" tanya pria bertubuh besar itu itu membuat polisi tersebut membungkukkan tubuhnya lalu berlutut dengan kedua kakinya seraya meminta maaf.

"Tolong maafkan saya Jaksa Shin, saya berani melakukan hal ini karena permintaan seorang ayah yang ingin menghukum anaknya. Sungguh, penangkapan ini tidak sungguh-sungguh. Hanya sebuah skenario." jelas polisi tersebut dengan penuh penyesalan.

Berdecak kesal, "Kau tahu jika menangkap warga sipil yang sudah cukup umur tanpa surat resmi penangkapan bisa membuatmu mendapatkan tuntutan balik, apa hukum hanya sebuah lelucon dimatamu?!" teriak Jaksa Shin menendang bokong polisi dungu itu.

Menggeleng seraya menyatukan kedua telapak tangannya, "Ti-tidak, sungguh sebelumnya aku tidak pernah bermain-main dalam bertugas, apalagi menganggap hukum sebagai lelucon."

"Sekarang perintahkan pada tim mu untuk melepas Choi Siwon, atau kejadian ini akan aku pekarakan!" gertak Shin Donghee hingga urat lehernya menarik.

"Si-siap laksanakan!" pekik pria berseragam polisi itu bergegas berdiri dari berlututnya namun sebuah pertimbangan menahannya.

"Tapi Jaksa Shin, Tuan Choi adalah seorang pengusaha yang cu-"

"Laksanakan sekarang!" teriak pria bertubuh tambun itu tak main-main membuat polisi itu berlari menarik pintu penumpang mobilnya.

"Lepaskan dia sekarang!" perintah polisi bermarga Ahn itu sedikit berteriak.

Kedua temannya lantas saling pandang dalam kebingungan, "Polisi Ahn, apa kau sudah gila? Kita sudah menerima uang mukanya, bagaimana bisa kita melepaskannya?!" protes salah satu temannya membuat Siwon turut mengerti.

"Kalian dibayar berapa olehnya? Berapa uang muka yang telah kalian terima, eoh?" tanya Siwon membuat ketiga polisi tersebut saling pandang satu sama lain.

"Lepaskan borgol tanganku sekarang, aku akan memberikan kalian dua kali lipat dari uang yang Choi Jiwon janjikan kepadamu! Aishh menyebalkan sekali..." omel Siwon diikuti dengan polisi tersebut melepas borgol besi tersebut dari tangannya. Hambatan untuk menjemput cintanya pulang pun telah selesai.

"Tolong bantu kami Tuan, sungguh kami benar-benar minta maaf." ucap ketiga polisi itu serempak setelah berlutut

dihadapan kaki Siwon sesuai permintaan pria idiot nan congkak tersebut.

"Bagaimana Hyung?" tanya Siwon pada Hyukjae dan Heenim yang berpakaian ala-ala *bodyguard* perusahaan Chommand Group disana.

"Uang sudah berhasil di transfer!" pekik Hyukjae sebagai jawaban.

"Sekarang, pergi saja kalian semua! Bawa mobil sialan ini kembali pada Choi Jiwon!" pekik Siwon melemparkan kunci mobilnya kearah ketiga polisi tersebut dan melompat menaiki mobil Jeep hitam pekat disana.

Heenim memeluk tubuh tambun sahabatnya, "Terimakasih atas bantuanmu Shindong-ah."

"Dengan senang hati Hyung, terkadang polisi-polisi nakal seperti mereka butuh di didik." balas Jaksa Shin menepuk punggung teman sepermainannya itu.

Kami harus pergi sekarang agar tak kemalaman sampai disana, anak nakal sepertinya tak bisa dilepas begitu saja untuk pergi sendiri!" pekik Heenim seraya melompat menaiki Jeep kesayangannya itu.

"Baiklah aku pergi sekarang, semoga perjalananmu menyenangkan!" pekik pria dengan nama panggilan Shindong itu berjalan mundur lalu membuka pintu penumpang mobil kepolisian tersebut.

"Ma-maafkan kami Jaksa Shin-"

"Aishh segera jalan! Ini sudah hampir waktu makan siang ku!" pekik Shindong kini merasa sangat lapar karena terus berteriak.

"Ne!" pekik seorang polisi yang kini berada dibalik kemudi. Nasib mereka benar-benar sangat sial hari ini. Pria tangkapannya itu hanya mengganti uang muka yang telah mereka gunakan, mereka tak mendapatkan uang apapun atas kebaikan mereka selain rasa takut karena telah tertangkap basah menyalahgunakan wewenang yang mereka miliki.

Waktu terasa berhenti berputar, kala kudengar tangis mu dari dalam ruang persalinan.

Cho Eunjae, putra ku yang gagah turut menangis, membawamu kedalam gendongan hangatnya, memperlihatkan padaku mata kecil setajam elang milikmu kala itu.

Aku teringat, bayi yang masih berlumur sisa-sisa darah persalinan tersebut menatap ku dengan matanya yang masih belum terbuka sempurna.

Kala aku menyentuh pipi mu dengan telunjuk ku yang penuh dosa, kau mulai kembali mengeluarkan tangis mu seperti saat pertama kalinya dirimu menyapa dunia.

Sejak momen itu, aku selalu bertanya pada diri ku sendiri, apakah aku seorang pendosa?

Bahkan bayi suci tak berdosa menangis kala aku menyentuhnya

Ya kuakui, aku mengaku akan semua dosa yang telah memicu semua kenangan buruk terukir dalam hidupmu.

Aku hanyalah manusia gagal yang penuh ambisi dalam hidupku...

Menciptakan derita, menimbulkan duka dan luka yang membekas dihati semua orang, bahkan untuk waktu ku yang sudah tidak lama lagi di dunia ini, aku hampir saja mengulangi kesalahan yang sama.

Cho Daemun sungguh manusia yang egois dan sangat bodoh, aku harap kau dapat memaafkan diriku dengan hati yang lapang.

Maafkan semua kesalahan ku di masa lalu, maaf untuk semua luka yang masih basah hingga kini.

Cho Kyuhyun cucu ku, dirimu pantas bahagia, hingga tua nanti, sampai jantung mu tak lagi sanggup berdetak, bahkan jasadmu telah terbakar habis menjadi butiran debu.

Mulai sekarang, aku ingin kau memulai segalanya, tanpa mengingat cerita kelam masa lalu bersama wanita pilihanmu itu, cucu menantu ku.

Meski terlambat, aku ingin memberi restu untuk pernikahan kalian dengan sepenuh hati dan jiwaku

Jagalah istri dan anak-anak mu kelak, ciptakan kenangan indah musim demi musim yang akan silih berganti.

Udara tak lagi menyenangkan untuk ku hirup, mungkin waktu ku di dunia yang fana ini sudah tidak lama lagi.

Sampai jumpa di kehidupan selanjutnya, mungkin karma masa lalu akan menghukum ku.

Sampaikan salam ku untuk istrimu, aku berharap malaikat kecil akan segera hadir untuk melengkapi rumah tangga kalian.

Air mata seolah enggan berhenti kala baris terakhir surat itu berhasil ia baca, surat yang kakeknya tulis sebelum mengalami serangan jantung. Surat yang Cho Daemun tulis dalam perasaan bersalah yang sudah pasti mencekiknya erat. Rasa bersalah yang tidak hanya milik sang kakek yang kini terbujur kaku dibalik kain putih dihadapannya, namun rasa bersalah kini turut andil dan mencekik lehernya hingga sulit bernapas.

Membawa langkah kakinya perlahan mendekati ranjang perawatan itu, dengan tangan bergetar perlahan Kyuhyun

menarik kain tersebut hingga wajah sang kakek yang kini terlihat larut dalam tidur panjangnya. Kini dirinya kembali kehilangan, aroma musim panas yang akan datang seolah membisikkan luka yang mengiris jiwanya.

"Haraboeji..." lirihnya kini tak sanggup lagi menahan tangis.

"Haraboeji, mianhae..." tangis Kyuhyun memeluk tubuh kaku sang kakek yang kini sudah terasa sangat dingin seperti es.

"Mianhae..." lirih Kyuhyun disela tangisnya.

Seohyun turut memeluk tubuh sang suami yang terlihat sangat terpukul dan terluka, "Oppa, Haraboeji sudah pergi ke pangkuan Tuhan. Beliau sudah tenang sekarang, terlepas dari rasa sakit dan beban dunia..." bisiknya membuat tangis Kyuhyun semakin pecah.

"Haraboeji, mianhae..." hanya kata itu yang terus terulang dari bibirnya.

Sementara Kim Seungsong tak dapat menahan tangisnya, memeluk Jihyun yang turut menangis dalam duka dan penyesalan yang sama. Mereka belum memperbaiki hubungan satu sama lain sebelum Tuhan menjemput sahabatnya pergi meninggalkan dunia.

Tak ada lagi kata yang dapat terucap selain kata maaf yang berselubung penyesalan teramat dalam.

'Breaking news! Turut berduka cita, kabar duka datang dari pesohor yang menggebrak dunia bisnis Korea Selatan berkembang di kancah dunia. Pagi tadi tepat pukul 10.25, Cho Daemun, pemilik dan pendiri Chommand group telah tutup usia tepat di usia 68 tahun. Jenazah telah disemayamkan di rumah duka black florist Seoul Hospital dan akan diadakan upacara pemakaman secara tertutup 3 hari kedepan. Sekian breaking news siang ini, terimakasih.'

Perpisahan untuk selamanya memang membawa luka yang dalam, penyesalan hanya akan datang di akhir cerita. Namun semua yang telah terlewati hanya akan menjadi sebuah kisah klasik yang akan di kenang sepanjang usia. Kyuhyun melangkah dengan tatapannya yang kosong, berdiri tepat di depan peti mati kakeknya seraya membungkukkan tubuhnya, memberi penghormatan terakhir untuk sang kakek. Punggungnya kembali bergetar dalam tangis kala mengingat semuanya berakhir dengan tidak baik.

Melihat hal itu Kim Seungsong membawa tubuh Kyuhyun berdiri tegap kedalam pelukannya, "Kyuhyun-ah gwaenchanayeo..."

"Bahkan aku belum mengatakan maaf secara langsung untuk Haraboeji, kata terima kasih pun belum bisa aku

ucapkan padanya. Mengapa dia harus pergi dalam keadaan seperti ini?" tangis Kyuhyun dalam sesal yang teramat dalam.

"Tidak apa-apa Kyu, tidak apa-apa, dia pasti akan memaafkan mu. Kami semua pun merasa bersalah padamu selama ini. Tolong maafkan kami, Haraboeji meminta maaf padamu sedalam-dalamnya mewakili sahabatku Cho Daemun..." tangis kedua pria berbeda generasi itu menangis di dalam pelukan penuh sesal mereka masing-masing.

Busan, South Korea

-Heundae Beach-

Berbeda dengan urusan cinta Choi Siwon, pria itu kini sibuk mengintip dibalik teropongnya. Heenim dan Hyukjae telah pergi dengan bis terakhir menuju stasiun kereta untuk kembali ke Seoul dan kini tinggal dirinya yang harus berjuang sendirian menemui Yoona dan membawa gadis cantiknya itu kembali pulang ke Seoul.

"Sebenarnya apa yang terjadi hingga kau meninggalkan diriku?" gumam Siwon menatap Yoona yang terlihat begitu sedih, berjalan dengan kaki telanjang di pinggiran pantai itu.

-

Messages from Siwon Oppa :

'Sayang, apa yang sedang kau lakukan sekarang? Aku selalu kesulitan tidur jika memikirkan dirimu...'

Messages to Siwon Oppa :

'Bukankah seharian ini kita sudah bertemu Oppa?'

Messages from Siwon Oppa :

Sayang, tentu saja aku rindu, bahkan sedetik pun jauh darimu akan terasa seperti setahun...

Aku mencintaimu, terima lah panah asmaraku!!!

Messages to Siwon Oppa :

Akh! Aku mati meleleh karena cintamu!

Oppa, aku pun sangat mencintaimu...

너무 너무 너무 사랑해요 ♡ ♡ ♡

Yoona tersenyum sedih membaca pesan mereka, mungkin bagi semua orang Siwon seperti bocah remaja yang sedang di mabuk cinta, tapi baginya Siwon adalah pria yang memenuhi angannya tentang cinta. Pria yang mencintai dirinya apa adanya. Pria yang begitu sederhana saat mencintainya, tanpa muslihat apapun. Pria yang membawa rindu dihatinya hingga ingin mati.

Tersenyum sedih seraya meremas ponselnya erat, "Bo-bogoship-po..." lirihnya dengan bahasa yang tidak jelas.

Seketika kedua kakinya terasa lemas hingga berlutut diatas pasir...

"Bogoshippo..." lirihnya merintih dalam tangis hingga tubuhnya bergetar.

Habislah dayaku Tuhan, merintih dalam rindu karena mencintai pria yang tak akan pernah jadi milikku...

Rintih Yoona dalam hati, menangis hingga memekik sekuat tenaganya, melepaskan rasa sakit hingga hatinya merasa sedikit lega dalam dahaga rindu yang kian menyiksa. Membiarkan lututnya berciuman mesra dengan pasir kala kedua kakinya kehilangan daya untuk menopang tubuh kurusnya. Tidak seharusnya dia mencintai Siwon sedalam ini, tidak semestinya tuhan menghukumnya seperti ini.

Apakah dirinya memang tak pantas untuk bahagia di dunia ini?

Saat ombak bergolak mengantarkan air laut membasahi lututnya, Yoona perlahan berdiri seraya menyeka air matanya. Yoon Ahjuma tak mengetahui siapa keluarganya, dimana alamat dirinya, jika dirinya mati sudah pasti tak ada seorang pun yang dapat mengetahuinya selain wanita paruh baya yang tak berdosa itu.

Dengan tatapan kosong kedepan, kakinya melangkah berjalan mengarungi bibir pantai. Berjalan ke tengah-tengah pantai hingga tubuhnya kini tenggelam sebatas pinggang,

segala kenangan pahit hidupnya berputar jelas diingatkannya. Hingga hidupnya yang kelam perlahan mendapatkan warna-warni kehidupan yang cerah semenjak bertemu dengan orang-orang baik di sekelilingnya, Seohyun membawa semua warna yang cerah kepadanya. Hingga terakhir dia bertemu dengan pria yang membuatnya jatuh cinta dan berharap tentang masa depan yang indah. Masa depan tentang keluarga kecil dan rumah tangga yang tak pernah ada dalam angannya.

Choi Siwon bukanlah pria yang sempurna, dia penuh kekurangan, tapi pria itulah yang sanggup membuatnya percaya akan masa depan yang indah. Pria yang sangat ia inginkan dan sanggup ia cintai seumur hidupnya. Namun seperti biasa, takdir Tuhan tak pernah membiarkan dirinya meraih kebahagiaan.

Mengapa dunia ini tak adil untuknya?

"Yoon-ah!! IM YOONA!" pekik Siwon berlari mengarungi pantai itu, bahkan Yoon sudah tak dapat mendengar teriakan Siwon, alat pendengarnya telah terlepas saat telah sebagian wajahnya tenggelam kedalam air, bahkan ombak terkadang datang seolah ingin membawa tubuhnya larut semakin dalam kedalam air laut tersebut.

"Yoon-ah! Kau sudah gila?!!" teriak Siwon kini sedikit mengayuh bahkan berenang ketengah-tengah pantai hingga

tangannya sanggup menggapai tubuh ramping wanita yang dirinya rindukan itu.

Yoona terkesiap kala matanya menangkap hadir Siwon yang memeluknya, bahkan pria itu menangis dan berucap, entah apa yang dia katakan dunianya kini seakan senyap.

"Yoon-ah jangan seperti ini, mianhae jika diriku yang bodoh ini membuatmu frustrasi..." ucap Siwon merasa bersalah hingga dirinya tersedak air laut, tak peduli dengan Yoona yang menatap kosong padanya, Siwon kini membawa Yoona untuk kembali ke pinggiran pantai.

"Berpegang erat padaku..." ucap Siwon memposisikan tubuh Yoona di punggungnya, bersusah payah mengarungi air laut dan ombak yang terkadang membuatnya kesulitan berenang ketepian dengan satu tangan. Mempertahankan kedua tangan Yoona yang berada di dadanya dengan tangan kirinya yang menggenggam tangan gadis itu erat.

Siwon tak ingin lagi kehilangan siapapun yang ia kasihi di dunia ini, cukup ibunya, cukup wanita kesayangannya itu yang pergi dan menyerah pada dunia. Siwon berusaha berenang ketepian dengan air mata yang terus mengalir, bahkan beberapa kali ombak datang menghantam telinganya hingga berdengung dan berkali-kali ia harus tersedak asinnya air laut. Namun dirinya tak peduli. Dengan

tekad yang kuat, ia ingin membawa Yoona pulang bersamanya.

Namun gulungan ombak besar menghantam tubuh mereka berdua, mereka tergulung dalam air, Siwon terus mempertahankan tangan Yoona hingga hempasan ombak membuat tangan keduanya berpisah. Entah apa rencana Tuhan kali ini, bahkan Siwon merasa bahagia jika harus mati bersama wanita yang ia cintai dan ia perjuangkan sampai akhir.

Yoona pun menangis kala tangan mereka terlepas, ombak menghempas mimpi-mimpi indahanya. Tuhan enggan merestui kebahagiaannya di dunia ini, mungkin masa dunianya kini telah selesai. Namun dia ingin siapapun menolong Siwon, pria itu belum pantas untuk mati sekarang.

Hempasan ombak kembali menghantamnya, sulit baginya mencari oksigen hingga segalanya menjadi begitu gelap.

Byur! Splash!

"Denyut nadi masih terasa, lakukan CPR sekarang!"

Teriakan penjaga pantai itu membuat para tim medis yang baru saja datang segera bergerak petugas ambulans wanita itu berlari mengikuti dokter dengan peralatan pertolongan pertama untuk korban.

"Denyut nadinya kian melemah, dokter!" intruksi suster itu membuat dokter yang berusaha memompakan dada pria tersebut sedikit cemas, jika pria ini belum kunjung bernapas, kegagalan organ vital bisa terjadi.

Tim medis lainnya memompakan kantong udara pada *ambubag* disertai dengan dokter yang terus melakukan penekanan pada dada korban atau biasa disebut dengan resusitasi jantung paru.

"Persiapkan tabung oksigen!" pekik dokter tersebut terlihat bimbang karena korban tak kunjung bergerak.

Sementara wanita yang turut mendapatkan CPR pada tandu pertolongan disamping pria yang belum kunjung bernapas itu akhirnya tersedak hingga air laut yang tertelan keluar dari mulutnya.

"Berikan minum untuk wanita ini, lalu pasangkan infus dan bawa kerumah sakit!" intruksi seorang tim medis yang terdengar jelas membuat Yoona tergegas mencari alat bantu dengar di telinganya. Tapi nihil...

"Denyut nadi semakin samar! Apakah kita harus memasangkan selang oksigen sekarang?!" pekik wanita disana terlihat panik. Nyawa pria itu di ujung kehidupan.

Yoona tergegas berdiri meninggalkan brankar besi dimana ia berbaring tadi, berlari kearah pria yang masih

berjuang untuk kembali bernapas disampingnya hingga menghiraukan seseorang mrneriakinya.

"Agashi, anda harus minum terlebih dahulu!"

Yoona tak mengerti saat ini, seperti terlahir kembali, meski telinganya terkadang terasa berdengung namun dirinya dapat mendengar semuanya dengan jelas.

"Korban benar-benar sudah tidak tertolong. Kita harus membawa jenazahnya ke rumah sakit." ucap dokter itu menyerah. Saat suster itu membawa kain putih untuk menutup wajah pria yang sudah terbujur kaku disana, seorang wanita menerobos memeluk tubuh pria tersebut.

"Siwon Oppa!" teriak Yoona kala melihat wajah pucat Siwon, terlebih tubuh pria itu terasa sedingin es.

"Siwon Oppa! Ireona, ireonayo..." teriak Yoona mengguncang tubuh Siwon.

"Oppa! Bangunlah aku mohon! Kau yang bilang tak akan meninggalkan ku sendirian, Oppa!" pekik Yoona berusaha memberikan napas buatan untuk Siwon, menekan dada pria itu berulang kali disertai tangisnya yang memecah.

Semua tim medis disana hanya dapat mengulum kesedihan kala melihat wanita kurus itu terus berusaha mempertahankan kehidupan pria itu. Kala tekanan Yoona pada dada Siwon membuat pria itupun tersedak hingga mengeluarkan air dari mulutnya.

"Uhuk!"

"Siwon Oppa, syukurlah...." ucap Yoona disertai tangisannya yang semakin pecah.

"Segera pasangkan oksigen pada korban! Kita harus memastikan korban tidak mengalami kegagalan pernapasan lagi!" intruksi dokter tersebut membuat semua tim medis bergerak.

"Nona, anda juga harus mendapatkan mendapatkan pertolongan medis di rumah sakit..." ucap suster cantik itu menuntun Yoona kembali berbaring di bankar.

Siwon masih sulit mencerna apa yang terjadi kala tim medis tersebut memasang masker oksigen pada wajahnya. Bahkan saat jarum infus menusuk kulitnya, ia tak merasakan apapun. Segalanya seolah berjalan lambat kala otaknya berusaha mencerna dengan baik.

Yoona, kekasih cantiknya tadi berteriak dan berbicara. Apakah dia masih di alam mimpi saat ini?

Semesta, aku masih ingin berada dialam lingkup langit indahmu, Tuhan, aku masih ingin hidup lebih lama di dunia ini bersamanya...

Siwon pun kembali memejamkan matanya kala cahaya langit sore menariknya untuk tertidur. Seluruh tubuhnya terasa rentan.

-

Mereka dibawa keruangan perawatan yang sama. Rumah sakit ini sangat kecil hingga tak memiliki unit gawat darurat yang besar. Hanya tirai tipis yang menjadi pembatas diantaranya. Dokter mengatakan keduanya mengalami shock pasca kecelakaan dan dehidrasi akibat air laut. Mereka harus dirawat beberapa jam kedepan Sampai denyut jantung dan pernapasan mereka kembali stabil. Siwon kini sudah terlepas dari masker oksigennya, hanya tersisa selang oksigen yang tersemat pada hidungnya. Menatap langit-langit kamar perawatan itu dengan kepala yang masih berdentam bahkan telinganya masih berdengung akibat hempasan ombak. Bagaimana keadaan Yoona? Benarkah Yoona dapat berbicara dengan baik seperti saat dirinya tersadar di pantai tadi.

Berdeham pelan, "Yoon-ah..." panggilnya pelan.

Hening...

Wanita dibalik tirai itu masih terlelap, tidak sesungguhnya Yoona masih terjaga, hanya memejam.

Telinganya dapat mendengar suara Siwon dengan jelas, Tuhan mengembalikan kemampuan mendengar dan berbicara dalam sekejap mata. Mukjizat itu benar-benar nyata untuknya saat ini.

"Yoon-ah..." ucap Siwon seraya menarik tirai pembatas ranjang perawatan mereka, "Apakah kau mendengarkan

ku?" tanyanya seiring dengan sebulir air mata yang mengalir begitu saja.

Yoona kini berada didepan matanya, yoona yang cantik masih terlelap dalam mimpi indahny. Kekasih hati yang sangat ia rindukan.

"Akhirnya aku dapat melihatmu lagi..." lirik Siwon diiringi air matanya yang mengalir.

"Belum sampai seminggu aku tak melihatmu, namun rasanya aku sudah ingin mati karena rindu. Yoon-ah aku hanya ingin tahu setidaknya apa alasan hingga kau memutuskan pergi dariku. Apakah kau merasa malu dan tidak siap terikat bersama pria bodoh sepertiku untuk seumur hidupmu? Ataukah kau merasa menyadari tidak akan ada masa depan jika menikah dengan pria bodoh sepertiku?" menggeleng samar seraya mengumpat kesal.

"Aishh jinja! Alat pendengarnya hilang di laut pabo!" rutuk Siwon pada dirinya sendiri.

"Yoon-ah... Apakah kau kecewa karena ukuran ku tidak sebesar yang kau kira?" tanya Siwon memutar kedua bola matanya, "Mati saja kau bangsat!" bentaknya kesal tanpa tahu Yoona mati-matian menahan tawanya.

Bodoh!

Seoul, South Korea

-Blackflorist Funeral Home-

"Haraboeji... Halmeoni... Oppa, kalian harus mengisi perut kalian sekarang." pinta Seohyun menyodorkan mangkuk nasi pada semua orang yang duduk mengelilingi meja perjamuan tamu di rumah duka itu dengan tatapan kosong.

Mereka semua larut dalam duka yang dalam, meski kini malam telah semakin larut. Sebagai cucu dirinya dan Kyuhyun akan berada disini selama tiga hari penuh, menjamu para pelayat yang datang memberi penghormatan terakhir untuk sang kakek.

"Seohyun-ah..." ucap Kyuhyun tersenyum tipis menepuk kursi lantai di sebelahnya, "Duduklah..." pintanya membuat Seohyun mengangguk dan segera duduk disisinya.

Tanpa kata Kyuhyun bersandar dan tubuhnya erat, membuat Seohyun menatap canggung pada kedua orangtua yang duduk dihadapan mereka.

"O-oppa... Jangan seperti ini..." Seohyun teragap mengusap punggung suaminya.

"Seohyun-ah, sekarang hanya kau keluarga satu-satunya yang aku miliki..." ucap Kyuhyun membuat sebulir air jatuh begitu saja dari sudut mata Seohyun.

Kang Jihyun yang menyaksikan semua itu turut memeluk tubuh suaminya dan menangis penuh penyesalan. Melihat Kyuhyun yang rapuh kini membawa duka dan penyesalan meremas hatinya. Cho Kyuhyun memang banyak menderita, sungguh kejam dirinya melukai dan menghakimi cucu tirinya yang tak berdosa sama sekali. Bahkan dirinya tak pernah ingin mengerti dan mengetahui seberapa dalam Kyuhyun tersiksa karena keadaan yang sangat tidak adil menghakimi bocah kecil kala itu hingga tumbuh menjadi pria rapuh yang bersembunyi dibalik topeng dinginnya yang sempurna dan penuh kuasa.

"Kyuhyun-ah..." panggilnya membuat Kyuhyun melepaskan pelukannya pada Seohyun dan menatap sang nenek, tidak, wanita tua yang tak pernah ingin melihatnya lagi sejak lama.

Jihyun beringsut perlahan mengulurkan kedua tangannya kearah Kyuhyun, "Cho Kyuhyun-ah, Halmeoni mianhae..."

Kyuhyun terpaku dalam rasa sakit hati yang membelengunya selama ini hingga sang nenek kembali bersuara, "Maaf keegoisan ku selama ini yang turut membencimu atas semua yang terjadi dimasa lalu dan terima kasih banyak telah membawa Hyunie kami kembali

bersama kita..." ucap Jihyun dalam tangisan dan rasa sesal yang teramat dalam.

"Cheonmaneyo Halmeoni... Maafkan aku juga yang selama ini tak berusaha meminta maaf padamu atas semua yang telah terjadi.

Menggeleng dalam pelukan dada bidang cucu menantunya itu, "Kau yang paling menderita selama ini, seharusnya aku tak pernah menghakimimu. Cho Kyuhyun-ah sudah cukup kau menderita. Aku meminta maaf yang sedalam-dalamnya untuk semua kesalahanku dan Yerim putriku dimasa lalu..."

Permintaan maaf yang tulus memancing hati membuka pintu maaf seluas-luasnya. Semua kesalahan di masa lalu kini telah selesai, duka masa lalu telah pergi seiring dengan semuanya yang telah terbangun meninggalkan mimpi-mimpi buruk dalam hidup mereka selama ini. Jihyun ingin berdamai bersama hatinya dan memberi restu atas pernikahan cucunya, dirinya percaya Cho Kyuhyun bukanlah Cho Daemon yang keras kepala maupun Cho Eunjae yang tidak memiliki pendirian. Cho Kyuhyun pasti dapat membahagiakan Seo Joohyun cucu kesayangannya. Sama seperti sang suami yang selalu ada bersamanya. Tidak ada yang dapat menyangkal takdir Tuhan...

Seohyun tersenyum kala matanya bertemu dengan sang kakek, keluarga kandungnya mungkin memang hal terbaik yang Tuhan sisakan untuk mereka. Setidaknya kini ada dua orangtua yang merestui dan menjadi bagian dari keluarga kecil mereka. Kehidupan baru mereka nantinya. Seohyun merasa bahagia meski dalam duka, dosakah dirinya saat ini?

All about Them

Kerlap-kerlip cahaya lilin yang indah bersatu padu dengan musik klasik yang mengiringi acara makan malam mereka. Tidak ini bukanlah di restoran bintang lima ataupun sebagainya, mereka hanya makan malam di balkon apartemen Donghae. Jessica takjub dengan semua dekorasi sederhana yang indah ini. Donghae menepati janjinya, pria itu berjanji akan melamarnya setelah konferensi pers Presdir nya selesai. Namun, sebuah kabar duka membuat mereka tak bisa mengadakan makan malam di luar malam ini.

"Mianhae..." ucap pria itu lagi seraya mengecup punggung tangan kekasihnya.

"Aku hampir bosan mendengarkannya..." rajuk Jessica.

Donghae berulang kali meminta maaf padanya, tapi pria itu membayarnya dalam sekejap mata. Menjadi koki untuk makan malam istimewa ini dan mendekorasi makan malam romantis ala-ala sepulangnya dari rumah duka. Bahkan Jessica sudah tertidur menunggu kepulangannya di sofa.

"Seharusnya aku tidak ketiduran tadi..." Jessica kembali mengusap wajah khas bangun tidurnya kala Donghae menatapnya penuh cinta.

Berdecak disela kunyahannya, "Bahkan kau terlihat cantik seperti ini." ucap Donghae mengusap kepala Jessica.

"Tak heran, kau memang suka berlebihan..."

"Aku selalu memujamu bahkan saat demam kemarin, kau tetap cantik."

Mengerucutkan bibirnya, "Itu karena kau terlalu di perbudak cinta..." ucap Jessica menoleh sembari memberi kecupan pada bibir tipis Lee Donghae yang manis.

"Eomma bilang wajah kita mirip, jika aku mengatakan kau jelek berarti aku juga jelek." kelakar Donghae membuat Jessica mencubit pipinya gemas.

"Aku masih tak percaya dengan kedatangan eomma kemarin. Aku pikir dia akan membenciku..." ucap Jessica menerawang jauh. Mengingat betapa hangat ibu Donghae padanya, hal itu membuat hatinya begitu senang.

"Tak ada alasan untuk membenci gadis sepertimu. Kau cantik, baik dan senyumanmu hangat..."

"Apakah malam ini memang malam yang kau persiapkan untuk merayu ku?" tanya Jessica mengangkat sebelah alisnya sangsi.

"Tidak, sesungguhnya aku sedang menunggu..." ucap Donghae tersenyum kala Jessica menyuapkan *mashed potato* kedalam mulutnya.

"Menunggu apa?" tanya Jessica seiring dengan tersedak karena menelan sesuatu yang keras didalam kentang tumbuk itu.

"Wae, gwaenchana?" tanya Donghae seketika khawatir.

"Uhuk, ani... Hoek! Aku seperti menelan sesuatu yang keras seperti koin di dalam kentang itu! Hoek!" jelas Jessica sembari berusaha memasukkan jarinya kedalam tenggorokannya agar benda asing itu keluar.

"Kau menelannya?!" seru Donghae turut panik, berdiri dari duduknya membantu Jessica dengan menepuk punggung gadis itu.

"Memangnya apa yang kutelan ini?!" pekik Jessica turut panik dan berlari kearah kamar mandi agar dapat memuntahkan benda seperti logam yang ia telan.

"I-itu"

"Hoek! Aishh bagaimana ini aku tidak bisa memuntahkannya! Hoek!" muntahan tertahan Jessica diiringi seperti sesuatu didalam sana yang menyiksa tenggorokannya.

"Itu cincin untuk melamarmu sayang..." ucap Donghae seraya mengusap tengkuk Jessica yang terus berusaha untuk memuntahkannya.

"Hah?! Kau benar-benar gila..." desis Jessica dengan amarah yang tertahan.

Donghae tertegun dengan perkataan Jessica, "Maaf, aku pikir kau akan mengunyahnya terlebih dahulu..."

Mendesah lelah, "Hae-ah, *please stop being stupid!* Mana ada yang mengunyah saat memakan kentang tumbuk!" bentak Jessica kembali berusaha untuk muntahkan benda tersebut.

"Hoeek! Aish, tepuk punggung ku lebih kencang!" pekik Jessica kini semakin tercekik rasa takut, jika cincin itu tak kunjung keluar mungkin dirinya harus menjalani operasi lambung atau usus.

Donghae menepuk punggung Jessica sekuat yang dia bisa.

"Hoek! Uhuk! Lebih kuat lagi bodoh!" pekik Jessica membuat Donghae mendesah lelah dan khawatir menyakiti wanitanya itu.

Habis sudah rencana makan malam romantis dan cincin yang di temukan dalam kunyahan Jessica. Lenyap sudah angannya tentang *surprise* yang dapat membuat mata Jessica berkaca-kaca saat menemukannya. Terkadang aksi romantis

di dalam drama percintaan tak selalu benar untuk di terapkan di dunia nyata. Sialan!

"Lee Donghae! Bantu aku!" pekik Jessica membuat Donghae terkejut dan menepuk punggungnya dengan kekuatan yang tak dapat di kontrol.

Jessica membelak, "Hoeek! Uhuk!" suara muntahan Jessica kini membuahkan hasil.

Plug!— Suara cincin tersebut terpental di wastafel keramik itu.

"Aah... Akhirnya..." lirik Jessica dengan napas terputus-putus. Sungguh jantungnya terasa turut gugur dengan pukulan kuat Donghae tadi.

Melihat tubuh Jessica melemah memeluk pinggiran wastafel membuat Donghae turut cemas, "Sayang, gwaenchana?" tanyanya khawatir.

Jessica menggeleng lemas, "Aniyaa, tapi sungguh tiba-tiba aku merasa ini sangat lucu dan berkesan..." ucap Jessica terkekeh geli.

"Mianhae..." ujar Donghae sarat akan penyesalan dan kini dirinya merasa malu dengan kebodohnya.

"Aniyaa... Hae-ah jika aku menceritakan hal ini pada eomma, pasti akan sangat lucu!" ucap Jessica semakin tergelak geli.

"Mwo?!" ucap Donghae sedikit berteriak.

"Ssssttt... Jangan berteriak, sekarang pakaikan cincin ini dan lamar lah aku dengan layak" pinta Jessica dengan rona wajahnya pasca muntah tadi mengalungkan tangannya pada tengkuk Donghae.

Pria itu tersenyum malu mengecup bibir wanitanya seraya mengambil cincin permata itu dari capitan jari lentiknya, "Jessica Jung, maaf belum bisa menjadi pria yang romantis..."

"Eum, hu'um *I don't mind...*" ucap Jessica menggelengkan kepalanya dengan senyuman yang tak mampu ia sembunyikan lagi.

"Maaf untuk semua kebodohan dan kekurangan ku..." ucap Donghae lagi, bahkan kini menunduk karena rasa malu dan segan untuk menatap Jessica yang cantik dan layak mendapatkan pria yang lebih sempurna darinya.

Jessica tersenyum seraya menangkap wajah tampan kekasihnya, "Bagaimana bisa aku enggan memaafkan pria yang menjadikan hidupku berlebih saat ini? Pria yang mencintaiku meski tau betapa buruknya masa lalu ku. Aku, Jessica Jung, bukan siapa-siapa sebelum Lee Donghae meraih tangan ku dari lembah gelap kehidupan..." ucapnya diiringi air matanya yang jatuh tanpa rencana.

"Tolong, jangan berkata seperti itu. Kau wanita ku yang berharga..." pinta Donghae tepat di bibir Jessica.

Menganggukkan kepalanya, "Kau orang pertama yang menghargaku di dunia ini..." ucap Jessica merasa sesak oleh hatinya yang terharu.

Donghae turut menitikkan air matanya, "Aku orang sekian setelah mendiang ayahmu, aku dan anak-anak kita nanti akan sangat menghargaimu, kau adalah wanita paling berharga untuk kami..." ucap Donghae seraya menyematkan cincin itu di jari manis Jessica.

"Hae-ah, terima kasih banyak telah mencintaiku dan memberikan masa depan yang indah untukku..." lirihnya terisak memeluk tubuh Donghae erat.

"Pertengahan bulan depan, aku sudah mengambil cuti untuk mengurus pernikahan kita. Jika semuanya berjalan dengan lancar, akhir bulan Juni, kita akan mengadakan ibadah pernikahan dan pesta yang sederhana..." janji Donghae mendapatkan anggukkan dari Jessica.

"Aku mempercayakan semuanya kepadamu, Oppa..." bisik Jessica memeluk Donghae erat.

Tidak ada tempat untuk meragukan pria setulus dan semanis Lee Donghae. Pria ini sangat mencintainya, dan dirinya kini mempercayakan semua kebahagiaannya pada pria ini. Bahkan saat menatap matanya, Jessica dapat menyelami lautan masa depan yang indah. Entah dia terlalu berharap, atautkah memang Donghae adalah pria yang tepat.

Namun tak ada secuil pun rasa takut dan bimbang pria ini akan meninggalkannya setelah banyak berjanji.

Busan, South Korea.

-Heundae Hospital-

Tak ada interaksi apapun yang mereka lakukan sejak Yoona tersadar dari tidurnya dan tidak ada yang berani Siwon lakukan selain mengurus administrasi agar mereka berdua bisa pulang. Di mimpinya Yoona bisa berbicara, namun realitanya jangankan berbicara, bahkan Yoona tak memiliki alat pendengar untuk mendengar semua perkataannya. Apakah mungkin dirinya harus kembali ke Seoul untuk membeli alat pendengar yang baru untuk Yoona? Tapi, bukankah Busan juga kota besar, tak mungkin alat pendengar tak ada dijual disini.

"Ah sebentar, aku akan ke apotik sebentar..." ucap Siwon menarik tangan Yoona seraya menunjuk apotik yang berada di dalam rumah sakit itu.

Yoona yang dapat mendengar semuanya, bersikap seolah-olah mengerti setelah melihat gerak tangan Choi Siwon. Dirinya merasa berdosa mendiamkan Siwon seperti ini, tapi dirinya juga tak ingin Siwon tahu bahwa dia sudah

seratus persen kembali normal seperti dulu. Dapat mendengar dan berbicara. Entah apa yang akan Siwon tanyakan dan paksakan dirinya untuk menjawab. Yoona ingin menyimpan semua aib itu untuk dirinya sendiri.

"Aishh... Kenapa kalian bisa kehabisan stok alat pendengar?! Kau tidak tahu hampir semua orang memiliki kekurangan dalam pendengaran?!" pekik Siwon tak sanggup menahan rasa kesalnya.

Yoona menarik sikut Siwon, lalu menggelengkan kepalanya pertanda bahwa pria itu harus berhenti mengomel saat ini juga dan mereka harus pergi karena hari akan semakin larut.

"Tapi sayang, aku harus mendapatkan benda itu karena kita perlu bicara. Aku tak mungkin membicarakan semuanya dengan gerakan tubuhku. Bisa-bisa aku akan terlihat seperti idola tampan yang menari..." sungut Siwon membuang napasnya kasar, tanpa ia sadari Yoona kontan memutar tubuhnya untuk menyembunyikan senyumnya akibat lelah menahan tawa. Siwon benar-benar konyol, bahkan menyebalkan, tapi cinta dihatinya terasa begitu kekal.

Mengikuti langkah kaki Yoona yang menggenggam tangannya, "Aku berharap Tuhan membuat tangan kita

menempel sekarang untuk selamanya, agar kau tak bisa barkeras untuk pergi dariku..."

Ucapan Siwon kontan membuat Yoona mengulum senyum sekaligus kesedihan hatinya, bagaimana debaran gila hatinya saat ini rasanya sulit untuk dirinya tahan lagi. Sungguh, dirinya mencintai Siwon dan tak ingin berpisah dari pria itu. Tapi dapatkah Siwon menerima perempuan yang telah di perawani oleh ayahnya?

"Yoon-ah, andai kau dapat mendengarkan ku sekarang..." ucap Siwon menatap pada langit cerah yang kini memayungi mereka seraya menghembuskan napasnya kasar, "Saat mengetahui kau pergi dan ingin menyudahi hubungan kita, aku benar-benar merasa hidup sebagai pria yang gagal. Aku sadar akan kekurangan diriku yang sangat banyak, namun saat kau menyerah pada hubungan kita, aku rasanya ingin mati saja. Hidupku benar-benar tak berarti..." ucapnya lagi dengan mata berkaca-kaca.

Yoona memejam seiring dengan bulir kristal air mata yang mengalir di pipinya. Berusaha mengendalikan diri, agar Siwon tak menyadari bahwa kini dirinya dapat mendengar dengan jelas apa yang sedang pria itu ucapkan.

"Kau tahu? Sesungguhnya aku ingin mendengarkan alasanmu, alasan atas note kecil yang kau tinggalkan. Banyak hal yang dapat menahanmu, tapi ada satu alasan yang

membuatmu pergi. Apakah alasannya adalah kebodohan ku?" tanya Siwon tergagap seolah sedang diadili keadaan, "Ataukah alasan terbesar kau meninggalkan ku karena aku adalah pria yang tak memiliki masa depan?" tanya Siwon semakin membuat Yoona menangis dalam diam, bahkan gadis itu menarik Siwon menyeberang jalan begitu saja, tanpa melihat bahwa mereka tidak sedang berada di jalur penyeberangan.

Sebuah truk besar datang dari tikungan jalan kontan membunyikan klakson karena menangkap hadir mereka yang berada hampir ditengah-tengah jalan raya.

Tiiinttt!

"Yoon-ah!" pekik Siwon menarik tubuh Yoona hingga tubuh keduanya berguling di pinggiran jalan raya tersebut. Beruntung jalanan sedang sepi.

Bugh!

"Akh! Punggung ku!" teriak Siwon menahan rasa sakit punggungnya yang terbentur pinggiran trotoar jalan.

Yoona bergetar dalam rasa takut, kecelakaan yang telah merenggut nyawa sang ayah kembali terputar ulang di depan matanya. Rasa trauma itu kembali mencekiknya.

"Yoon-ah, tidak apa-apa..." ucap Siwon memeluk tubuhnya erat lalu menangkap wajah mungilnya hingga

mata mereka bertemu, "Semuanya telah lewat, kau baik-baik saja, kita baik-baik saja."

Kala Siwon menitikkan air matanya, Yoona turut menitikkan air matanya, "Yoon-ah, selama dapat melihat satu sama lain, kita akan baik-baik saja. Sungguh aku tak bisa bernapas dengan baik tanpa mu..." ucap Siwon bergetar karena tangis.

Menganggukkan kepalanya, "Oppa mianhae..." ucap Yoona terdengar dengan sangat jelas walaupun harus tersedak oleh ludahnya sendiri.

Siwon membelak tak percaya, "Kau bisa berbicara? Yoon-ah, apa kau pergi meninggalkan ku karena menjalani operasi pita suara disini?" cecar Siwon kini mengedipkan matanya, berupaya menebak apa yang benar.

Menggeleng samar, "Aniyaa... Saat tersadar setelah tergulung ombak, aku dapat mendengar segalanya..." ucap Yoona menatap Siwon yang tersenyum senang mendengar hal itu.

"Mukzijat Tuhan sungguh nyata..." lirik Siwon menatap Yoona dengan binar matanya yang bahagia.

"Ya, aku pun tak mengerti bagaimana bisa secepat ini..." ucap Yoona dengan binar matanya yang indah.

Siwon berkedip sejenak, "Berarti kau mendengar semua ucapan ku sedari tadi?"

Yoona tergagap menundukkan kepalanya, "A-aniyaa," ucapnya tergagap.

"Wae? Apakah kau memang tak ingin bicara denganku lagi?" tanya Siwon menarik dagu lancip Yoona, "Apakah kau membenci ku?"

Menggeleng samar, "Hari sudah semakin larut, Yoon ahjuma bisa khawatir jika aku tidak segera kembali." ucap Yoona mengalihkan pembicaraan.

"Yoon-ah jawab aku..." pinta Siwon memelas.

Menundukkan kepalanya seraya menggeleng samar, "A-aku, sama sekali tak ada kebencian untuk mu..." ucap Yoona tanpa berani menatap mata Siwon.

"Lalu? Mengapa kita harus berakhir seperti ini? Yoon, apapun alasanmu aku tak akan pernah meninggalkan mu, apapun itu..."

Yoona melangkah mundur melepaskan tangan Siwon, "Oppa aku mohon lupakan lah aku. Lupakan hubungan kita. Aku pikir hanya itu jalan satu-satunya yang terbaik untuk kita."

Menghembuskan napasnya kasar seraya mengganggu, "Baiklah jika itu maumu, datanglah ke pemakaman ku..." ucap Siwon menepis air mata seraya membalik tubuhnya.

Yoona tergagap menarik tangan Siwon hingga tubuh pria itu kembali berbalik menghadapnya, "Oppa, bisakah kau jangan bersikap seperti ini?"

"Lalu kau ingin aku seperti apa, hah? Kau ingin aku melepas mu dan berpura-pura bahagia? Kau pikir otak idiot ku ini mampu diajak bekerja sama untuk melupakan mu?!" tanya Siwon dengan nada tinggi hingga lehernya menerik.

"Kau harus hidup lebih baik tanpaku! Mungkin hari ini kau akan terluka, tapi sungguh, aku yakin besok lusa kau akan baik-baik saja..." lirik Yoona kini turut menangis saat menatap mata Siwon yang mengeluarkan air mata.

"Kau tidak berhak memaksakan kehendak mu pada diriku!" teriak Siwon dengan napas terengah dalam sesak, "Aku tidak bisa..." menutup mata seraya menyentak tangannya dari genggaman tangan Yoona.

Yoona tak kuasa menahan air matanya, tak kuasa menahan hatinya untuk menghentikan semua keinginan yang ada dan membiarkan Siwon pergi. Namun dirinya manusia biasa, sulit untuk tidak egois pada saat cinta dan nyawa pria yang ia cintai berada di ujung bahaya. Apa yang bisa ia lakukan sekarang selain menyerah pada keadaan?

Mengikuti keinginan hati kakinya melangkah, memeluk punggung luas yang selalu ia inginkan, "Oppa, jangan pergi..." lirihnya pelan.

Siwon menarik tangannya seraya berputar menghadap perempuan cantik yang memenuhi hati dan inginnya, "Kau yang memintaku pergi, aku mohon jangan menyakiti hati kita berdua..." pinta Siwon menangkap wajah Yoona.

Mengangguk perlahan, "Mungkin nanti setelah kau mengetahui segalanya, kau akan lebih sakit hati dan memilih untuk pergi." Yoona menatap Siwon dengan berani, menelisik keraguan disana, namun pria itu menggeleng.

Menarik tubuh Yoona kedalam pelukannya, "Aku takkan pernah pergi kecuali kau mengusir ku. Binatang pun akan pergi jika begitu." ucap Siwon membuat Yoona mendongak seraya menganggukkan kepalanya.

"Kita akan kemana?" tanya Yoona saat Siwon membawa tangannya dalam genggaman erat.

"Kembali ke area pantai, mobil kesayangan Heenim ada disana." jawab Siwon seadanya.

"Heenim ada disini?" tanya Yoona takjub.

"Manis..." ucap Siwon tersenyum hingga lesung pipinya terbit.

"Hem?" tanya Yoona tak mengerti.

"Suara mu sangat manis. Aku senang mendengarnya..." ucap Siwon membuat Yoona tersipu memukul lengannya.

"Oppa!"

"Aku suka, sungguh aku menyukai semua yang ada pada dirimu..." ucap Siwon tersipu seraya mengigit bibir bawa. Tidak, dia tidak bermaksud merayu.

Yoona meneguk bahagiannya, "Aku juga sangat menyukai dirimu yang apa adanya..."

Menunduk untuk menyembunyikan kesedihannya, Yoona memeluk lengan kokoh Siwon. Entah bagaimana jika Siwon tahu, tapi setidaknya dia sudah berani menyelesaikan semua rahasia masa lalu. Ini adalah cara terakhirnya untuk mengetahui akankah Siwon menerimanya? Sungguh dirinya lelah bermain dalam praduga.

-

"Ne Yoon Ahjuma, saat kembali besok pagi aku akan menceritakan semuanya padamu. Terima kasih untuk semua kebaikan mu ahjuma, sungguh aku benar-benar senang dapat kembali berbicara. Aku merasa seperti terlahir kembali..." ucap Yoona tanpa sadar menitikkan air matanya.

"Baiklah kalau begitu, aku tunggu kedatanganmu besok. Selamat malam Yoon-ah..."

"Selamat malam ahjuma. Sampai jumpa..."

"Kau mencuri hati seseorang dengan begitu cepat dan aku tak dapat menyangsikannya"

Yoona tersenyum kala dekap Siwon membawa hangat dalam hatinya, "Yoon ahjuma orang yang baik..." ucapnya

hendak menoleh namun pria itu menghadiahkan bibir manisnya sebuah kecupan.

"Orang baik memang akan selalu bertemu dengan orang-orang baik. Dan aku beruntung telah menemukanmu dalam hidupku meski aku bukanlah pria yang baik." ucap Siwon menumpukan dagunya seraya menyapas aroma tubuh Yoona dalam dekapnya.

"Oppa, kau juga pria yang baik, hanya saja kau kesepian." ucap Yoona membuat sudut bibir Siwon lantas tertarik.

"Maka dari itu, jangan pergi lagi dariku. Aku kesepian tanpamu..." ucap Siwon menarik Yoona untuk menghadap padanya.

"Yoon-ah, sekarang katakanlah apa yang sebenarnya membuatmu ingin mengakhiri hubungan kita?"

Meneguk ludahnya dalam bimbang, "Kau pasti akan kecewa setelah ini..." ucap Yoona seraya mencoba untuk memantapkan diri.

"Aku sudah sering kecewa pada banyak hal termasuk diriku yang bodoh. Jadi jangan pertimbangkan kekecewaan ku, aku sudah kebal." ucap Siwon memamerkan barisan giginya.

Yoona mengangguk seraya menitikkan air matanya, "Oppa, kau ingat? Aku pernah bercerita tentang seseorang

yang telah merenggut kegadisanku, awalnya aku tak mengenal siapa pria itu, tapi sekarang..." Yoona meneguk ludahnya kasar. Sungguh ia tak sanggup mengatakannya.

"Sekarang? Apa kau sekarang sudah berkenalan dengannya?" menyentak kepala kesal, "Tidak, maksudku apa sekarang kau sudah mengetahui siapa dia? Kalian telah bertemu kembali, apa pria tua itu semakin hot dan menjanjikan ingin menikahimu?" tanya Siwon bertubi-tubi namun Yoona semakin terisak karenanya.

Menangkup wajah Yoona dan menatap mata cantik itu penuh permohonan, "Yoon-ah, tak peduli seberapa hebat pria itu. Biarkan saja dia, katakan padanya kau telah memiliki pria muda yang jantan. Kau telah merasakannya sendiri bukan?" tanya Siwon mendapat gelengan dari Yoona yang semakin menangis hingga tersedu-sedu.

"Maafkan mulutku yang bodoh..." ucap Siwon memeluk tubuh Yoona erat.

"Oppa, bagaimana bisa aku mengatakannya. Bagaimana caranya? Aku tak ingin melukaimu..." tangis Yoona didalam pelukannya.

Wajah Siwon berubah pias, hatinya tiba-tiba bimbang, "Na-yaa..." lirihnya menangkup wajah Yoona.

"Katakan padaku..." ucapnya kala netra mereka bertemu, "Aku ingin tahu sekarang dan percayalah padaku. Tak ada

luka yang bisa membuatku menyerah padamu. Tak ada yang dapat memisahkan kita..." ucap Siwon membuat sebulir air mata Yoona kembali terjatuh.

Yoona turut menangkap wajah tampan Siwon, "Won-ah, Siwon Oppa bahkan setelah ini aku rela jika kau pergi meninggalkan ku..." ucap Yoona membuat Siwon ingin kembali berbicara dan meyakinkan Yoona. Namun wanita cantik itu dengan cepat bersuara.

"Ayahmu," jeda sejenak, Yoona bersusah payah meneguk salivanya, "Choi Jiwon adalah pria yang membeli kegadisanku malam itu. Pria itu ayahmu..."

Waktu seakan berjalan lambat, detakan jam seolah berjalan lambat, bulir air mata yang jatuh masih begitu membekas di susul bulir air mata lain yang jatuh. Siwon tak mengerti bagaimana bunyi retakan hati seolah menghentikan laju napasnya. Tak tahu apa yang terjadi saat ini. Sunyi mengunci mereka dalam rasa duka, amarah dan rasa kecewa. Yoona semakin patah arang kala Siwon membawa dirinya menjauh hingga tangan mereka yang saling menaut wajah rupawan masing-masing terlepas.

"O-oppa?" gumamnya tergagap.

"Apa karenanya kau pergi meninggalkan ku?" tanya Siwon membuat Yoona mengangguk kaku.

"Apa yang dia katakan padamu? Apakah dia mengancam mu atau semacamnya?" tanya Siwon dengan rahang yang mengeras.

Yoona hanya dapat terdiam, dia kehilangan kata-kata...

Membuang napasnya kasar, "Sepertinya malam ini aku harus mengantarkan mu pulang..." ucap Siwon membuat hati Yoona mencelos. Apakah mereka kini telah berakhir?

Tanpa kata Yoona kembali mengenakan cardigan lembab akibat tenggelam tadi yang telah mengering karena ac kamar hotel ini.

Matanya kini menatap punggung luas Siwon yang telah berjalan lebih dahulu keluar dari kamar itu. Punggung luas yang mungkin akan sangat jauh dari jangkauannya.

Mungkin, semua impiannya tentang pernikahan bersama Siwon memang harus ia hentikan detik ini juga. Bagaimana hati dapat menerima wanita bekas orangtuanya. Mungkin Siwon memang bodoh, namun pria itu masih waras.

Blam!

"Masuklah..."

Yoona hanya dapat mengangguk dan memasuki pagar kayu itu. Mereka tidak jadi bermalam dan tak ada cerita bahagia yang dapat ia ceritakan pada Ny. Yoon selain

mukjizat Tuhan yang telah mengembalikan pendengaran dan suaranya. Tapi malam ini juga ia kehilangan pria yang ia cintai mungkin untuk selamanya.

Saat pagar kayu itu tertutup kontan tubuh Yoona merosot begitu saja hingga terduduk dilantai. Pertahanannya sirna sudah, diamnya Siwon semakin membuatnya mengerti. Mereka telah selesai sampai di titik ini...

"Gwaenchana..." ucapnya seraya mengusap air matanya.

Tidak apa-apa, mungkin patah hati kali ini benar-benar membuatnya sangat hancur, namun tidak apa-apa. Dirinya tak menyesal telah mencintai Siwon, bahkan dirinya bersedia untuk menanggung cintanya sendiri untuk Siwon sepanjang usianya. Waktu akan melarutkan luka, waktu akan menunjukkan padanya di masa depan akan ada bahagia untuknya. Yoona ingin percaya pada waktu akan takdir baik yang Tuhan persiapkan untuknya.

Three days later...

Aroma kesedihan terasa begitu kental, matahari awal musim panas mulai terasa menyengat. Namun sengatan panas tak dapat menyurutkan para jemaat yang berdiri

dengan teguh mengiringi ibadat pemakaman dengan khidmat.

Disana tangis kesedihan seolah berlomba dengan nyanyian duka, ada masanya luka itu harus dinikmati dan kehilangan harus disyukuri. Dimana yang pergi telah menghabiskan masa hidupnya dan kini telah menyelesaikan perkara dunia dan yang ditinggalkan diberikan peringatan tentang waktu kehidupan yang singkat.

Yang hidup pasti akan bertemu dengan kematian, yang masih bernapas dengan baik hari ini tak tahu kapan malaikat maut hadir dan mencabut nyawa mereka. Dari kehilangan semua orang-orang yang ditinggalkan belajar bagaimana semestinya memaknai hidup. Memaknai kehidupan dengan orang-orang tersayang yang berada disisi mereka. Menghargai waktu untuk lebih peduli dan mengasihi agar tak ada sesal di kemudian hari.

Wanita tua itu menangis kala menabur bunga di tumpukan tanah lembab yang kini menyimpan jasad rekan sejawat yang banyak menoreh luka dalam hatinya, menghapus semua dendam kesumat yang ada agar tidak ada lagi luka masa lalu yang menggerogoti kehidupannya.

"Daemun-ah, sampaikan salam ku untuk semua putra-putri kita dan Kim Yuna istrimu. Mulai sekarang aku akan memastikan kebahagiaan cucu-cucu yang kita kasihi. Cho

Kyuhyun dan Seo Joohyun, mereka akan bahagia bersama kami. Kau dapat melihatnya di surga..."

"Halmeoni..." lirik Seohyun memeluk tubuh sang nenek.

Jihyun tersenyum memeluk tubuh Seohyun erat, "Kami semua mencintai kalian cucu-cucu ku..." ucapnya memeluk pundak Kyuhyun yang berada disisinya.

"Kami juga mencintai Halmeoni dan Haraboeji..." ucap Seohyun membawa sang kakek memeluk tubuhnya.

Susana haru setelah semua rangkaian ibadat pemakaman itu usai kini membuat mereka saling berpelukan dan menikmati kebersamaan mereka setelah sekian lama berpisah. Mereka bersyukur diberikan kesempatan untuk berkumpul kembali.

"Mulai sekarang kita semua harus berbahagia, terutama kalian karena kebahagiaan kalian adalah sumber kebahagiaan kami..." ucap Seungsong membuat Kyuhyun tersenyum mengusap punggung sang kakek.

"Terima kasih banyak atas dukunganmu selama ini Haraboeji..." lirik Kyuhyun mengusap punggung sang kakek.

Tersenyum seraya membimbing tangan Kyuhyun dan Seohyun, "Setelah semua duka ini berlalu, aku ingin mengadakan konferensi pers untuk mengumumkan pesta pernikahan kalian." ucap Seungsong membuat sepasang suami istri itu menatap padanya takjub.

"Ta-tapi Haraboeji..."

"Jangan mengurungkan niat baik kami untuk menyelenggarakan perhelatan pesta yang megah untuk pernikahan kalian, sebagai rasa syukur yang besar di hati kami..." ucap Jihyun membujuk cucu cantiknya itu Seohyun menatapnya dengan penuh haru, "Terimakasih Halmeoni..."

"Mungkin restu kami dan semua orang akan membawa doa yang baik dan Tuhan akan mempercayakan malaikat kecilnya hidup di dalam rahim mu..." ucap Jihyun mengusap perut Seohyun.

"Terima kasih Halmeoni, Haraboeji, kami tak dapat melakukan apapun lagi selain mengamini doa-doa dan niat baik kalian..." ucap Seohyun memeluk tubuh kakek dan neneknya erat. Mungkin seperti ini Tuhan membalas pahit kehidupannya selama ini dan dia berharap kebahagiaan ini akan kekal bersamanya.

Netra seindah permen coklat itu berbinar kala menatap senja berarak menyembunyikan birunya langit, Seohyun merasa hidupnya sempurna saat ini. Tak ada celah, tak ada luka yang tersisa. Benarkah kini takdir baik Tuhan melingkupi dirinya? Bolehkah ia berharap akan kisah bahagia yang akan terukir di masa depannya? Masa depan

dirinya dan Kyuhyun, keluarga kecil mereka. Hanya segudang pertanyaan yang tak dapat ia terka...

"Senja yang indah..." bisik Kyuhyun memeluk tubuhnya dari belakang.

"Hari ini aku benar-benar merasa bahagia, maafkan aku..." ucap Seohyun bersambut bibir hangat sang suami pada bibir tipisnya.

"Bahagia itu tak hanya milikmu. Kita semua bahagia dan mensyukuri kebersamaan ini. Kala duka menjadi tidak begitu berarti saat aku tahu di dunia ini aku memilikimu. Jangan terus menerus meminta maaf."

Seohyun memutar tubuhnya seraya mendongak menatap wajah tampan sang suami, "Wae? Mengapa kau menjadi begitu puitis?" tanyanya dengan binar matanya yang indah.

Kyuhyun menangkap wajah cantik Seohyun, meninggalkan kecupan manis disana, "Kau lupa, mending Haraboeji mengharapkan hadirnya buah hati kita. Haraboeji dan Halmeoni menginginkan malaikat kecil hadir di rahimmu. Kita telah mendapatkan semua restu, mengapa kita tidak mengamini semua doa baik itu dengan berusaha lebih keras?" ucapan Kyuhyun kontan membuat semburat merah menghiasi pipi bulan Seohyun.

Mengalungkan tangannya pada tengkuk Kyuhyun, "Bawalah aku bekerja keras bersamamu..."

Mengecup bibir manis itu penuh kasih, "Aku harap keinginan semuanya dapat tercapai terutama keinginanmu. Kita buat Cho Kyuhyun kecil dan Cho Joohyun kecil tumbuh dalam rahim mu..."

Mengangguk dalam gendongan erat suaminya, "Jika akhir bulan ini mereka hadir, aku harap bertepatan dengan tanggal ulang tahun ku..."

"Maka itu akan menjadi kado terindah dari Tuhan, untukmu, istriku yang berharga..." ucap Kyuhyun meletakkan tubuh indah Seohyun diatas ranjang mereka.

Mengukung tubuh ramping itu dalam tindihan hangat, tak ada lagi cerita lain yang mereka inginkan saat ini selain memadu kisah kasih penuh kerinduan yang hangat.

"Selamat malam istriku..."

"Selamat malam juga suamiku..." jawab Seohyun terkekeh geli saat Kyuhyun mengecup perlahan bibirnya, berulang-ulang kali seraya membuka satu persatu kancing gaun tidurnya.

"Malam ini akan panjang, aku suamimu meminta izin untuk memasukimu..."

Seohyun memejam kala bibir tebal kesukaannya itu mencumbu lehernya dengan cumbuan yang erotis, perlahan

turun mengecup belahan dadanya, tak pelak ia memekik kala Kyuhyun mengigit gemas gundukan kenyal itu, menggodanya tanpa ampun hingga desah berbaur gelisah, Seohyun tertawa atas godaan suaminya. Pria itu pintar menguji iman terlebih saat bibir tebalnya mengatup putingnya dan menyusui seperti bayi. Seohyun gelisah dalam gelora, melengkungkan tubuhnya kala tanpa permissi tangan Kyuhyun mengabsen pusat tubuhnya yang lembab.

"Oppa-aaahh..."

"Ya, sayang mmhhh..."

Bulir keringat merestui persatuan sepasang suami istri yang sedang mabuk dalam gairahnya. Kyuhyun meremas paha sang istri, Seohyun pun melengkungkan tubuhnya kebelakang seraya meremas surai lebat suaminya. Mereka bercinta dengan gaya kesamping setelah puas menikmati gaya misionaris yang membuat Seohyun tak henti berteriak saat mendapatkan titik sensitifnya yang terlalu di manja oleh kenikmatan yang tiada tara. Terlebih saat ini, senggama antara paha yang mereka lakukan, dengan berbaring menyamping, Kyuhyun leluasa meremas payudaranya bergantian, terkadang mengabsen leher jenjangnya dengan cumbuan gila seraya membisikkan kata-kata penuh pemujaan untuk dirinya.

"Seohyun-ah, kau benar-benar nikmat..."

"Ssshhh... Oppa-aaahh..."

Seohyun hanya sanggup menjawab pujian sang suami dengan desahannya yang terbilang gila kala semua rasa nikmat itu memintal perutnya dalam ritme yang tidak sederhana. Saat Kyuhyun yang jantan berulang kali menghantam bibir rahimnya. Percintaan mereka kali ini benar-benar gila, terlebih saat Kyuhyun berteriak, cengkraman kelembaban istrinya sudah tak dapat dikatakan biasa saja. Meremas dan memaksanya untuk mendapatkan ejakulasi yang tidak biasa.

"Aaaahh, ooohhhh sayang..."

"Oppa-aaahh...akkhhh..."

"Arrgghhhhhh... Baby oh..."

Keduanya terhenyak dalam pusara orgasme yang tidak main-main menghantam mereka. Dapat Seohyun rasakan Kyuhyun membasahi rahimnya dengan benih-benih kehidupan yang akan membuahkan janin kecil yang mereka harapkan. Bulir air matanya terjatuh kala suara berat sang suami berbisik tepat di telinganya.

"Aku tahu kau adalah calon ibu yang hebat, Tuhan pun pasti akan mempercayai kita dengan rahmatnya..."

"Kau juga calon ayah yang baik..." ucap Seohyun diiringi air matanya yang terjatuh, "Bagaimana kau menjagaku dan mempertahankan pernikahan kita, seperti itulah kau dapat

menjaga keluarga kecil kita. Seperti diriku yang mempercayaimu, Tuhan akan mempercayaimu, kau dapat menjadi ayah yang baik dengan menitipkan malaikat kecil itu pada kita..." ucap Seohyun dengan suaranya yang menjadi begitu serak. Rasa haru dan harapan yang besar seakan berdesakan dan mencekik lehernya.

"Aku telah mengamini semuanya, jangan menangis lagi. Kesedihan kita telah usai. Tuhan akan memberikan kebahagiaan untuk kita, maka dari itu kau harus selalu bahagia dan sehat saat menyambut semua berkah yang Tuhan berikan. Percayalah, kita layak bahagia setelah melewati segalanya..."

Seohyun percaya, dalam kegelapan sang suami yang menjaga lelapnya Seohyun percaya sudah saatnya mereka memungut satu persatu kebahagiaan yang Tuhan berikan pada mereka dimasa depan.

Kisah ini menjadi kisah penutup tentang mereka dengan pasangannya masing-masing. Mencari bahagia yang diharapkan, menemukan kebahagiaan yang mereka inginkan, atautkah menyerah dengan semua takdir buruk yang membelenggu mereka. Namun sekali lagi, setiap kisah akan menemukan akhir kisah dengan cara mereka masing-masing. Entah itu bahagia atautkah tidak bahagia...

It's all done!

"Kami mengucapkan banyak terima kasih atas semua perhatian dan semua ucapan belasungkawa dari para pengusaha-pengusaha terbaik yang berada dibawah sokongan Chommand Group selama ini. Setelah kematian Cho Daemun pendiri sekaligus ketua dewan perusahaan ini, sahabat mendiang yang juga merupakan kakek saya menyatakan uluran tangannya untuk membagi perhatiannya kepada Chommand Group. Mulai hari ini, dalam suasana duka, kami selaku anggota keluarga tak ingin berlama-lama larut dalam kesedihan. Saya nyatakan Chommand Group menerima bantuan penuh dari Kingstand Group London untuk berkembang lebih pesat dan lebih maju di masa depan. Mulai saat ini, Kim Seungsong akan menjadi kepala dewan perusahaan yang akan memiliki mandat penuh untuk membimbing dan memberikan nasihat kepada saya selaku pimpinan perusahaan ini. Baiklah, untuk kepala dewan perusahaan yang baru saya persilahkan untuk menyampaikan sepatah-dua kata..."

Kim Seungsong melempar senyum dan mengungkap semua harapan dan cita-citanya untuk masa depan

Chommand Group, pria tua yang kharismatik dan beribawa itu membuat semua peserta rapat larut dalam kebijaksanaannya hingga sebuah kata pembuka membuat semua orang merasa takjub dengan ucapannya, "Dalam waktu 30 hari terhitung mulai hari ini, kami akan melakukan konferensi pers terbuka untuk mengabarkan kepada awak media tentang pesta pernikahan Cho Kyuhyun dan cucu kami yang telah lama hilang Seo Joohyun. Hari ini aku telah merilis berita tentang ditemukannya cucu ku yang telah lama menghilang dan mengklarifikasi tentang bagaimana status keluarga kami selama ini. Atas perhatian kalian semuanya saya ucapkan selamat bekerja sama dan terima kasih." ucapan Kim Seungsong bersambut tepuk tangan semua peserta rapat perusahaan tersebut.

Kyuhyun tersenyum menatap sang kakek saat semua orang bertepuk tangan untuk pria tua nan kharismatik yang kini menjadi panutan hidupnya. Seungsong mengangguk memberi sokongan moril untuk cucu menantunya tersebut.

Menurut hasil rapat tersebut, saham Yimshin Group telah dihapuskan dari Chommand Group secara sepihak dan semua hak yang perusahaan tersebut miliki telah di kembalikan secara penuh setelah potongan hutang-hutang mereka. Yimshin Group kini benar-benar hanya tinggal nama...

Sekretaris Lee membungkukkan tubuhnya saat bertemu sapa dengan Kyuhyun, "Selamat datang kembali Presdir Cho. Semoga hari-hari anda kedepannya terasa menyenangkan."

Kyuhyun tersenyum menepuk pundaknya, "Seharusnya aku yang mengucapkan selamat untukmu, selamat mengurus pernikahanmu, semoga kau lekas kembali dan mengantarkan undangan untuk ku." ucapnya tulus membuat pria tampan itu tersenyum malu hingga menundukkan kepalanya.

"Terima kasih untuk cuti besar yang anda berikan padaku, Presdir..."

Menganggukkan kepalanya, "Berterima kasihlah pada JS, dia tak keberatan menggantikan posisimu untuk sementara waktu." ucap Kyuhyun membuat senyuman Lee Donghae semakin mengembang.

"Aku telah berterima kasih padanya saat kau menandatangani surat pengajuan cuti ku minggu lalu." ucap Donghae penuh kesopanan.

"Sebagai sekretaris yang baik kau layak mendapatkannya. Nikmati bulan madu kalian yang menyenangkan." ucap Kyuhyun membuat Sekretaris Lee kembali membungkukkan tubuhnya sebelum pamit undur diri.

Pria itu meminta cuti pertengahan bulan Juni, namun Kyuhyun mempercepat seminggu permintaan sekretaris nya itu dengan memberikan paket bulan madu ke Hawaii sebelum Lee Donghae menggelar pesta pernikahannya bulan depan, karena mengurus pernikahan dua negara memang sedikit rumit. Dan Kyuhyun sedang membantu Donghae dengan kuasanya untuk segera mendapatkan kewarganegaraan Korea Selatan untuk isteri pria itu nantinya. Kyuhyun merasa sudah saatnya ia membalas budi baik penasehat cintanya dulu saat berusaha mendapatkan cinta Seohyun.

Semuanya telah meraih kebahagiaannya dengan porsi masing-masing dan Kyuhyun sudah sedikit lega mengetahui dari hasil pemeriksaan dokter gumpalan darah yang terdapat di otak Seohyun ternyata sudah tak ada lagi. Bahkan cedera traumatis pada otak istrinya itu terbilang sembuh total. Hanya saja bekas cedera traumatis itu memberikan efek pada kondisi psikis Seohyun yang kehilangan semua kenangan masa kecilnya sebelum terjadinya kecelakaan itu. Saat dia berusia lima tahun, namun semua itu akan baik-baik saja selama ia dan orang-orang sekeliling Seohyun dapat menjaga keadaan wanita itu dalam suasana yang bahagia dan memastikan tidak ada lagi kecelakaan yang dapat berakibat fatal. Dirinya dan kakek

nenek Seohyun telah bersepakat tak menyeret Seohyun untuk mengingat masa lalu melainkan menciptakan masa depan yang bahagia untuknya. Untuk Seohyun kesayangan mereka semuanya.

Ada banyak rasa sakit yang menghantam dalam hatinya. Tak peduli sebagaimana bodohnya dia, tak peduli seberapa masa bodohnya ia selama ini, Siwon tak peduli. Membelah jalan raya bahkan ia belum kunjung tidur, tak ada waktu untuknya tidur. Busan menuju Seoul, ia tempuh dengan kecepatan 100 km/ jam hanya dalam waktu kurang lebih lima jam. Dirinya sudah muak dengan semua bukti bahwa sang ayah telah mengkhianati sang ibu bahkan saat wanita itu masih dalam keadaan sehat hingga sekarat dan ternyata setelah menjadi duda pun bajingan itu tetap saja begitu senang membeli gadis-gadis perawan, merusak masa depan para gadis tak berdosa dan tak berdaya diluar sana.

Dan ternyata Yoona termasuk salah satu gadis tak beruntung itu, wanita yang ia cintai. Yoona harus kehilangan kegadisannya saat dia berusia 17 tahun dan disaat yang sama, Choi Siwon yang kala itu berusia 25 tahun menghamburkan uang, mempermainkan wanita dan ingin

menjadi Casanova seperti ayahnya, Choi Jiwon, namun ternyata semua itu adalah hal yang paling menjijikan.

Siwon benar-benar merasa jijik menyandang marga Choi sebelum namanya dan dirinya merasa harus menghentikan semua ini...

Bunyi rem tangan mobil yang tertarik itu diiringi dengan suara pintu mobil yang terbuka, lalu terbanting begitu saja. Siwon dengan tampangnya yang terlihat beringas membuat semua *bodyguard* yang berada di pintu utama rumahnya kontan membungkuk sopan padanya. Mereka sangat tahu, hubungan Tuan muda dan Tuan besar rumah ini sedang tidak baik. Bisa saja mereka menjadi sasaran.

Tanpa kata Siwon memasuki rumahnya disambut oleh seorang pelayan tua yang mengikuti langkahnya, "Saya tahu anda pasti akan kembali, tuan muda..." ucap wanita itu diabaikan oleh Siwon.

"Tuan besar sedang bertemu dengan Nyonya Choi Jiwoo diruangannya."

Siwon terus menaiki anak tangga hingga langkah kaki membawanya bertemu dengan pintu besar ruangan sang ayah. Membuang napasnya kasar, ia mendorong pintu tersebut perlahan.

"Kau lihat Oppa? Untuk apa 6 Miliar Won ini, hah? Kau lihat berita yang beredar?! Jalang itu diakui cucu sah oleh pemilik Kingstand Group dan mereka membuka cerita gelap tentang istri simpanan mendiang Cho Eunjae bagai cerita dongeng, sedangkan putriku harus menanggung malu dan suamiku telah melayangkan gugatan cerai. Kita hancur Oppa, kita harus membalas mereka! Dan kau harus membantuku, ini semua ulah Choi Siwon putra mu yang bodoh!" pekik Choi Jiwoo merasa tak terima kini roda yang berputar menempatkan dirinya kedasar, bahkan bagai terperosok kedalam lubang kehancuran.

Menghela napasnya lelah, "Sudah kubilang padamu, ini konsekuensi yang kau dapatkan karena telah mengusik Command Group. Kau pikir gampang bertingkah sebagai rival dengan mereka? Aishh aku benar-benar ingin mendapatkan anak nakal itu dan menghukumnya..." geram Jiwon memijat pelipisnya.

"Semuanya pasti akan berjalan lancar jika putra sialan mu itu tak bertindak sembarangan! Aku sungguh ingin membunuhnya!"

"Tutup mulutmu Choi Jiwoo!" tegas Choi Jiwon tak terima.

"Kau tak bisa mendidik putra mu, untuk apa membiarkannya hidup dan menjadi sampah masyarakat?!"

"Gwaenchana..." ucap Siwon membuat semuanya terkejut dengan hadirnya.

"Tidak apa-apa katamu? Kau telah menghancurkan hidup semua orang dan sekarang kau mengatakan gwaenchana, eoh? Sini anak nakal ku pukul kepala bodohmu itu!" teriak Jiwoo hendak memukul kepala Siwon, namun sekejap mata Siwon menepis tangan wanita paruh baya itu dengan kasar mendorong tubuhnya hingga tersungkur kelantai.

"Eomma!" pekik Sooyoung membantu sang ibu yang merintih kesakitan.

"Choi Siwon, kau benar-benar keterlaluan!" teriak sang ayah seraya melepas ikat pinggang yang ia kenakan, biasanya Siwon akan memohon maaf saat melihat gerakan sang ayah yang siap memukulnya itu. Namun kala Jiwon mengayunkan gasper kulitnya, dengan sigap tangannya menangkap gasper kulit tersebut.

"Kau benar-benar memalukan, kalian semua sampah!" teriak Siwon menarik gasper itu hingga terhempas ke lantai. Menatap pria paruh baya itu penuh kebencian, mengulurkan tangannya mencekik leher ayahnya.

"Choi...Siwon!" pekik sang ayah bersusah payah dengan lehernya yang tercekik kuat.

Siwon menatap ayahnya diiringi dengan semua kenangan kelam tentang masa kecil yang berputar dikepalanya, bagaimana sang ayah memukul sang ibu, bagaimana perempuan-perempuan muda datang kerumahnya dan menuntut pertanggungjawaban ayahnya, bagaimana sang ayah yang selalu mendidiknya dengan pecutan gasper saat sewaktu kecil, hingga ia tumbuh dewasa dan menyandang hak penuh sebagai pewaris perusahaan sebagai wasiat dari sang kakek, hal itu membuat sang ayah menjadi bersikap baik bak malaikat kepadanya. Pria menjijikan ini berpura-pura selayaknya ayah yang baik dan bijaksana.

"Choi Siwon! Apa kau sudah gila!" teriak Choi Jiwoo berusaha melepaskan tangan Siwon yang mencekik ayahnya itu.

"Sukbu! Siwon Oppa, dia Appa-mu! Sadarlah!" pekik Sooyoung berusaha menarik tangan Siwon agar cekikan itu terlepas.

"Aku tak peduli seberapa kental darah yang mengalir di dalam tubuhku, hapus namaku dari keluarga mu! Aku tak sudi menjadi putramu lagi dan kuingatkan padamu, jangan mengganggu hidupku lagi!" teriak Siwon melepaskan cekikannya hingga punggung Choi Jiwon terbentur ke dinding.

Brak!

"Uhuk! Choi Siwon!" gertak Choi Jiwon tak ingin kalah gertak dari putranya itu.

"Kau sudah menghancurkan masa depan Yoona dan sekarang kau ingin memisahkan kami? Aku sudah tak ingin menyandang marga mu! Anggap saja Choi Siwon sudah mati!"

Prang!

Siwon melemparkan guci mahal itu ke dinding kaca ruangan tersebut. Menatap bengis semua orang yang ada dihadapannya dan melangkah keluar.

Choi Jiwon tergegap menggapai gagang telepon dimeja kerjanya, "Hajar dia, jangan biarkan dia keluar dari rumah ini, jika dia terus melawan, habisi saja..." ucapnya geram kala sambungan telpon terhubung pada kepala keamanan rumahnya.

"Oppa!", "Sukbu! Apa kau sudah gila?!" teriak Sooyoung tak mengerti dengan ucapan pamannya yang terkesan menakutkan. Keluarga seperti apa mereka ini? Dia pun marah dan ingin menghukum sepupunya itu, tapi tidak dengan membunuhnya, semua itu terasa berlebihan.

Meneguk sakit hatinya bersama wiski dari botol kaca itu, "Biarkan saja, jika dia ingin aku menghapus namanya dari kartu keluarga ku, pilihannya hanya satu. Kematian..." ucap

Choi Jiwon menarik sudut bibirnya seraya tersenyum licik. Mungkin saja dia benar-benar orangtua yang gila, *control freak* dan manusia yang tak memiliki hati.

Siwon menuruni anak tangga dengan amarah yang memenuhi hatinya, menyesal dirinya tak membunuh Choi Jiwon tadi. Kini ia benci memiliki hati nurani yang mengalahkan kebodohan yang ia miliki. Saat langkah terakhir kakinya pada anak tangga, Nyonya Kwon selaku kepala pelayan rumah tangganya berlari seraya meneriakkan namanya.

"Tuan Choi Siwon, tunggu sebentar!" pekik wanita paruh baya itu menuruni anak tangga dengan tergopoh-gopoh menggenggam tangan Siwon, wanita yang mendampingi sang ibu merawatnya sedari kecil itu menangis menatap matanya dalam.

"Tuan, tolong kembali... Minta maaf lah pada Tuan besar..." tangis pelayan tua itu merasa takut karena sempat menguping perkataan tuan besarnya.

Choi Jiwon tak pernah main-main dengan perintahnya...

Siwon memeluk dan mengecup puncak kepala wanita yang sudah seperti ibunya sendiri itu, "Ahjuma gwaenchana, mulai sekarang jaga dirimu baik-baik. Karena sudah tak ada aku kau bisa pulang ke Daegu untuk bertemu keluargamu,

aku harus pergi sekarang..." ucapnya membuat wanita itu tergegas kala melihat beberapa *bodyguard* telah menunggu di ujung tangga.

"Ahjuma mohon... Berhati-hatilah Choi Siwon..." ucap wanita paruh baya itu penuh harap.

Siwon menganggukkan kepalanya, kembali memeluk wanita paruh baya itu, bahkan kini air matanya luruh begitu saja.

Langkahnya terhenti kala para *bodyguard* seperti menghadang jalannya, "Hei-yak! Mengapa kalian semua berada disini, eoh?! Menyingkir, aku mau lewat!" teriak Siwon hingga lehernya menerik.

"Tuan besar memerintahkan untuk menghalangi kepergian anda." ucap pria bertubuh tinggi besar itu membuat Siwon menatap bengis padanya.

"Jika aku tidak mau, kalian mau apa hah?!" seru Siwon menantang para *bodyguard* itu.

"Jangan salahkan kami jika kami menghabisi anda sesuai perintah tuan besar..." ucapnya seketika beberapa *bodyguard* bertubuh tinggi besar menatap lapar padanya.

Siwon meneguk ludahnya kasar, "Ah ya, sepertinya aku berubah pikiran..." ucapnya tersenyum seraya memutar otak dan melangkah mundur, "Aku sepertinya mau tidur

sekarang! Ah ya benar, aku belum tidur sama sekali..." ucap Siwon memamerkan barisan giginya.

Para *bodyguard* itu bersiaga memantau pergerakannya. Siwon meraih ponselnya dan mengirimkan pesan pada Hyukjae untuk meminta bantuan agar dirinya bisa keluar dari tempat terkutuk ini dan kembali menemui Yoona.

-Cho's House-

"Halmeoni mianhae, aku sedang tak ingin memakan sayur hari ini..." keluh Seohyun menolak mangkuk sup rumput laut yang neneknya berikan padanya.

Entah mengapa semua sayuran yang ia makan sejak kemarin terasa hambar dan pahit. Bahkan jika memakan selada air rasanya dia ingin muntah. Selera makannya benar aneh.

"Hyunie kecil dulu juga benci sayuran, tapi sangat menyukai jamur..." ucap wanita lanjut usia itu menyumpitkan daging kecap dengan jamur itu ke piring Seohyun.

Seohyun tersenyum senang menatap sang nenek, "Meskipun aku melupakannya, aku tetaplah Hyunie yang

sama bukan?" tanyanya dengan nada manja membuat sang nenek tersenyum mengusap kepalanya.

"Dari binar matamu aku dapat mengenali cucu kesayangan ku dengan baik, kau sangat mirip dengan mendiang ibumu, Kim Seunghee..."

Ucapan sang nenek membuat hati Seohyun tersentuh, "Akhirnya aku dapat mendengar kata-kata itu..." ucapnya diiringi sebulir air mata yang mengalir.

Seohyun kecil dulu sangat ingin seseorang mengatakan padanya bahwa dirinya sangat mirip dengan ayah ataupun ibunya. Ternyata Tuhan telah menyediakan hari ini sebagai tempat dan waktu terwujudnya semua yang ia inginkan.

"Hyuni-yaa, jangan menangis dihadapan makanan sayang. Maaf jika perkataan Halmeoni membuatmu rindu pada ibumu..." ucap Jihyun mengusap punggung Seohyun penuh kesedihan.

Menyeka air matanya seraya tersenyum, "Aniyaa Halmeoni, aku malah merasa sangat bahagia sekarang. Mianhae aku menjadi begitu emosional sekarang, mengetahui kini aku memiliki keluarga dan seorang suami yang sangat mencintaiku..." ucap Seohyun memeluk tubuh sang nenek erat.

“Ya sayang, kami semua mencintaimu cucu ku. Semua duka telah berlalu. Tak akan ada kesedihan lagi, sekarang waktunya kita menikmati semua kebahagiaan yang ada...”

“Kita semua harus menikmati kebahagiaan ini...”
Seohyun terkesiap kala tangan kokoh suaminya merengkuh tubuhnya dan meninggalkan kecupan di pipinya.

“Oppa sudah pulang? Dimana Haraboeji?”

“Haraboeji disini, tada...” ucap pria lanjut usia itu dengan kotak coklat di tangannya.

“Waaah... Coklat!” seru Seohyun menyambut kotak merah muda yang cantik itu.

“Sepanjang perjalanan Haraboeji berulang kali mengatakan akan membelikan sesuatu untukmu, aku pikir kau sudah lama tak memakan coklat.” Ucap Kyuhyun membuat senyuman wanita cantik itu semakin mengembang.

“Oppa, aku bukan Hyunie lima tahun lagi...” sungut Seohyun membuka kotak coklat itu.

“Tapi kau tetap sama, Hyunie nakal yang sangat menyukai coklat.”

“Dan sangat benci sayuran...” ucap Jihyun membuat Kyuhyun menatap istrinya penuh tanya.

“Bukankah kau sangat suka kimbab dan sup rumput laut?”

Menggeleng samar, “Molla, belakangan sayuran membuat nafsu makan ku hilang...” lirik Seohyun seraya memasukkan bola coklat itu kedalam mulutnya lalu mengernyit mendorong kotak coklat tersebut. “Kenapa manis sekali...” sungut Seohyun berjengit meraih tisu dan mengeluarkan coklat tersebut dari mulutnya.

“Apakah coklatnya tidak enak atau sudah kadaluwarsa?” tanya Seungsong meraih kotak coklat tersebut seraya menelusuri dimana *expired date* kemasan itu berada.

“Mianhae Haraboeji, aku sedang tidak ingin makanan manis saat ini...” tolak Seohyun tak enak hati.

“Tentu saja, Hyunie kita bukan balita lagi Oppa, seleranya sudah berubah lagipula Oppa tak lihat sekarang kita sedang makan siang? Gwaenchana Seohyun-ah, bukankah hari ini kita akan berkunjung ke panti asuhan? Kau bisa memberikan kotak coklat ini pada adik-adikmu disana...” ucap Jihyun membesarkan hati cucunya itu.

“Ya, setelah makan siang kita akan ke panti bersama. Ayo lanjutkan makan siang mu.” Ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk patuh.

-

Semua orang di meja makan itu tertegun melihat Seohyun yang makan dengan begitu lahap, menepikan

semua sayuran dan memakan semua daging yang tersaji dihadapan mereka.

“Huff.. Huff.. Oh Tuhan, aku sangat suka bulgogi buatan Han ahjuma...” ucap Seohyun setelah memasukkan daging manis itu hingga memenuhi mulutnya.

“Nasimu di makan sayang, kau terus memakan japchae dan daging-”

“Aaa... Buka mulutmu Oppa, dagingnya sangat manis dan empuk.” Ucap Seohyun mengabaikan perkataan Kyuhyun.

“Kau harus memakan nasi...” sungut Kyuhyun disela kunyahannya.

Menggeleng samar, “Ani, aku tidak ingin nasi sekarang.” Ucap Seohyun kembali memakan japchae nya.

“Tapi-”

“Gwaenchana Kyu, kau lihat, nafsu makan istrimu sangat baik, mungkin dia memang sedang tidak ingin nasi. Japchae juga sumber karbohidrat.” bela Jihyun membuat Seohyun menjulurkan lidahnya pada sang suami.

“Dasar nakal...” gerutu Kyuhyun memancing gelak manis istrinya.

“Halmeoni, kau tahu? Dulu saat pertemuan pertama kami, kami sering bertengkar. Aku tak menyangka bisa mencintainya...” cerita Seohyun mengenang pertemuan pertamanya dengan Kyuhyun.

“Dan kau pikir kami harmonis seperti ini sejak muda?” tanya sang kakek membuat Seohyun menatap pada pria lanjut usia itu tak mengerti.

“Apa kalian juga sering bertengkar?”

“Jihyun dulu adalah putri sahabat mendiang kakek buyutmu, kami sering bertemu dan bertengkar satu sama lain di acara penting perusahaan.” cerita Seungsong menatap jauh seraya mengingat masa lalu mereka.

“Tapi seperti inilah takdir bekerja, kau tak akan pernah tahu kapan waktu membuat segala benci menjadi cinta” ucap Jihyun tersenyum malu dengan wajah keriputnya yang masih terlihat sangat cantik.

“Dan aku sangat bahagia karena dapat bertemu dan mencintai cucu nakal mu ini Halmeoni.” kelakar Kyuhyun membuat semua orang tertawa lepas, sedangkan Seohyun hanya dapat mengerucutkan bibirnya.

Tiba-tiba seorang pelayan muda datang menghampiri JS seraya membungkukkan tubuhnya, “Permisi Tuan, ponsel Nyonya Cho berdering sedari tadi, Nyonya berpesan untuk mengantarkan segera padanya.” ucap pelayan itu hanya dapat di dengar oleh JS, pria menganggukkan kepalanya seraya mengambil ponsel tersebut.

JS berjalan menghampiri sisi meja dimana Kyuhyun dan Seohyun duduk disana, “Permisi Tuan dan Nyonya Cho.” ucapnya seraya membungkuk sopan.

Kyuhyun dan Seohyun kontan mengangkat alis mereka penuh tanya, “Ada apa JS?” tanya Seohyun mendahului suaminya.

“Sesuai dengan pesan anda, pelayan membawa ponsel anda kemari saat ada panggilan masuk.” jelas JS mengulurkan ponsel tersebut dengan sopan membuat alis Kyuhyun bertaut tak suka.

“Kau lupa peraturan rumah ini, JS?” tanya Kyuhyun menatap pria itu penuh intimidasi.

Berdecak kesal, “Oppa lupa bahwa sekarang aku telah menghapus semua peraturan itu? Tidak ada ponsel di meja makan tapi Oppa akan pergi jika mendapatkan panggilan penting, untuk apa peraturan jika Oppa sendiri melanggarnya?” tanya Seohyun menyambut ponsel itu dari JS, “Terima kasih banyak JS...” ucap Seohyun tersenyum lalu sibuk melihat log panggilan yang menampilkan nomor asing disana.

“Siapa yang menelepon?” tanya Kyuhyun penasaran.

Menggeleng samar, “Molla, aku akan meneleponnya setelah makanan ku habis.” Ucap Seohyun tersenyum menatap suaminya seraya meletakkan ponsel itu di meja.

Jihyun tersenyum senang melihat kedua cucunya itu, “Kalian masih sama, tak ada yang berubah...” ucapnya dengan mata berkaca-kaca membuat Kyuhyun dan Seohyun menatap padanya.

“Ada apa Halmeoni?” tanya Kyuhyun setelah meminum air putih sebagai penutup makan siangnya yang telah usai.

“Kalian masih sama seperti dulu, berdebat untuk hal-hal kecil, lalu seperti angin yang berlalu kalian akan saling berbaikan dengan sendirinya.”

Seohyun tersenyum menatap Kyuhyun, “Sepertinya sejak dulu hubungan kita sudah sangat manis Oppa...”

“Ya, aku memang pria yang manis...” ucap Kyuhyun mengulum senyum.

“Aishh mengapa menjijikan sekali...” sungut Seohyun menyuapkan daging dan japchae terakhir di piringnya kedalam mulutnya hingga penuh.

“Dan kau mencintaiku, jangan lupa itu” kelakar Kyuhyun memancing gelak sang kakek.

“Ya kalian saling mencintai, kami menjadi saksi disini...” kelakar Seungsong memancing tawa semua orang dimeja makan itu.

Mereka merasakan bahagia yang membuncah dihati masing-masing, semua kesedihan telah berlalu dan kini mereka berada pada babak baru kehidupan yang akan

mereka isi dengan kebahagiaan sepanjang usia. Meskipun tak ada yang tahu apa yang akan terjadi kedepannya, setidaknya mereka sangat tahu bahwa kini mereka bahagia bersama.

“Bawalah beberapa *bodyguard* bersamamu...” perintah Kyuhyun mengabulkan permintaan Hyukjae dan Heenim yang memohon bantuannya melalui JS untuk membantu Siwon yang meminta pertolongan agar bisa keluar dari rumahnya.

JS menganggukkan kepalanya, “Baiklah Tuan, aku akan pergi sekarang.” ucap JS dengan raut wajahnya yang datar.

“Apakah Siwon benar-benar akan dihabisi ayahnya sendiri Oppa?” tanya Seohyun sedikit tak percaya.

Menggeleng samar, “Yang kutahu Choi Jiwon memanglah pria licik yang senang bersembunyi dibalik tampang hangatnya.” ucap Kyuhyun memberitahukan apa yang semua orang ketahui. Kalangan pebisnis tahu betapa gilanya Choi Jiwon dengan wanita muda dan betapa pintarnya pria itu mengadu domba sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Seohyun menggigit bibirnya bimbang, “Heenim bilang Yoona sudah ditemukan di Busan dan Siwon mengatakan , namun Tiffany eonnie bilang sampai hari ini dia belum

kembali. Apakah ada sesuatu yang terjadi hingga Siwon tak diperbolehkan keluar dari rumah? Apakah Yoona disana bersamanya?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya.

"Apakah nomor ponsel Yoona sudah dapat dihubungi?"

Menggeleng, "Tidak bisa, nomor ponselnya belum kunjung aktif..." ucap Seohyun menggigit sudut ponselnya.

Kyuhyun turut duduk di sofa tepat disisinya, "Kau suka sekali menggigit sesuatu disaat bimbang..." protes Kyuhyun menarik ponsel itu dari bibir Seohyun.

Berdecak kesal, "Aku bimbang..." lirik Seohyun kini menggigit bibir bawahnya membuat Kyuhyun menarik dagu manisnya, menyelamatkan bibir cantik itu.

"Aku tahu..." lirik Kyuhyun mengecup bibir merah muda itu, membuat Seohyun turut membalas kecupan bibirnya hingga mereka terbuai dalam lumatan yang memabukkan.

Dering ponsel Seohyun membuat mata keduanya yang sukses terpejam dalam ciuman hangat itu kontan terbuka. Seohyun mengerutkan dahinya menatap layar benda pipih tersebut, "Nomor asing ini lagi..." keluhnya tak suka, membelak kemudian, "Seharusnya aku menghubunginya balik tadi!"

"Jawablah, mungkin itu Yoona." ucap Kyuhyun menyatakan asumsinya.

Tanpa pertimbangan Seohyun menjawab panggilan itu,
“Yoboseyo?”

“Seohyun Eonnie, ini aku...”

“Hah?! Kau siapa?” tanya Seohyun merasa sangat asing dengan suara manis diseberang sana.

“Ini aku, Yoona...”

“Mwoya? Apa kau sedang mencoba membohongiku? Tanya Seohyun mengerutkan dahinya menatap Kyuhyun.

Yoona bisa berbicara? Apakah seseorang sedang berusaha mengambil keuntungan dengan berpura-pura menjadi gadis itu?

“Aniyaa Seohyun Eonnie, ini sungguh aku. Jika kau tidak percaya-”

Dengan dahi berkerut Seohyun memutuskan panggilan tersebut lalu melakukan panggilan video.

“Yoong-ah...” ucap Seohyun kini dengan mata berkaca-kaca kala mensa Kyuhyun di seberang sana.

“Ne, Seohyun Eonnie, ini aku...” ucap Yoona terlihat menyeka air matanya.

Meneguk rasa sedihnya, “Bagaimana kabarmu Yoong-ah? Apakah kau baik-baik saja?” tanya Seohyun tak dapat menahan air matanya.

"Ya, aku baik-baik saja. Jauh lebih baik karena sekarang aku bisa berbicara..." ucap Yoona hingga tersedak tangisnya sendiri.

Seohyun mengangguk penuh haru, "Ya, aku tahu kau pasti sangat bahagia karenanya." tanpa sadar ia turut menitikkan airmatanya, "Kapan kau berencana akan pulang ke Seoul?" tanyanya kemudian.

"A-aku ingin pulang segera, banyak hal yang ingin kuceritakan padamu dan entah mengapa perasaanku begitu tidak enak sejak pagi tadi..." lirik Yoona terlihat begitu cemas.

"Kau akan pulang menggunakan bis?" tanya Seohyun mendapat gelengan dari Yoona.

"Setelah makan siang aku akan ke stasiun. Aku akan menaiki kereta cepat agar segera sampai ke Seoul." Jelas Yoona mengenai rencana kepulangannya.

"Tanyakan dimana alamat lengkapnya, akan lebih baik dia pulang menggunakan helikopter" sela Kyuhyun yang turut menyimak percakapan Seohyun dan Yoona.

Senyuman Seohyun kontan merekah atas usulan suaminya, "Ya, Yoong-ah bisakah kau kirimkan alamat mu di Busan sekarang? Orang kepercayaan Kyuhyun Oppa akan menjemputmu dengan helikopter. Aku tunggu kedatanganmu dirumah. Kita bisa berbicara disini..."

"Benarkah?!" tanya Yoona membelak tak percaya.

“Tentu saja, kau lupa siapa suamiku? Baiklah, sebaiknya kau berkemas sekarang Yoong-ah dan jangan lupa kirimkan alamat mu melalui pesan singkat.”

Tersenyum dengan mata sembabnya, *“Eonnie, terima kasih banyak atas bantuan mu. Tidak hanya untuk hari ini, terima kasih untuk semua kehidupan terbaik yang kau berikan selama lebih dari lima tahun terakhir...”* ucap Yoona tulus membuat Seohyun turut kembali menitikkan air matanya.

“Gwaenchana, kau dan aku, bahkan kita semua berhak memiliki kehidupan yang lebih baik dan lepas dari orang-orang yang memanfaatkan kehidupan kita. Yoong-ah, aku menunggu kedatangan mu. Sampai jumpa...” ucap Seohyun terisak tangis harunya.

“Baiklah Eonnie, tunggu kedatangan ku. Sekali lagi terima kasih untuk semuanya...” lirik Yoona seiring dengan panggilan itu terputus.

“Memangnya siapa suamimu?” tanya Kyuhyun merengkuh tubuh Seohyun kedalam pelukannya.

“Suamiku itu, pengusaha ternama di Seoul. Dia tampan, sedikit angkuh tapi manis dan panas saat bersama ku. Kau tahu?” tanya Seohyun tersenyum menatap mata setajam elang yang sedang berusaha menyembunyikan senyumannya kala mendengar pujiannya.

“Hem?” tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

Mencuri kecupan dari bibir tebal itu, “Aku sangat mencintainya, meskipun terkadang suamiku itu menyebalkan sekali...” rajuk Seohyun mengerucutkan bibirnya.

Mengecup bibir manis itu dengan gemas, “Pasti suami tampan mu itu lama-lama bisa bosan dengan istri cerewet seperti dirimu...” ucap Kyuhyun mengulum senyum jahilnya.

“Oppa, mengapa kau bisa mengatakan bosan padaku setelah kau mengatakan pada semua orang bahwa kau sangat mencintaiku!” protes Seohyun memukul pundak pria tampan dihadapannya itu.

Terkekeh geli, “Kau juga, bagaimana bisa kau mengatai calon ayah dari anak-anak mu di masa depan adalah pria yang menyebalkan?” protes Kyuhyun dengan nada bicara yang dibuat-buat manja.

“Kau menggelikan Oppa!” seru Seohyun memukul dada bidang suaminya.

“Tentu saja, aku selalu membuatmu mrnggelinjang setiap malam...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun merah padam.

“Kau suamiku yang panas dan menggairahkan...” lirik Seohyun mengusap dada sang suami seduktif.

Mendesah lelah, “Sayangnya kita sedang tak bisa bercinta di sofa...” keluh Kyuhyun memijat pelipisnya membuat Seohyun lantas tergelak.

“Oppa, aku mencintaimu...” ucap Seohyun menyandarkan kepalanya pada dada bidang sang suami.

“Jika begitu aku akan lebih mencintaimu...” ucap Kyuhyun membenamkan wajahnya pada ceruk leher sang istri.

Mungkin sudah lebih sejam berlalu, pasangan suami istri itu terlelap setelah melepaskan hasrat mereka masing-masing. Perkataan kadang tak sejalan dengan yang terjadi. Mereka sungguh bercinta di sofa ruangan kerja Cho Kyuhyun di rumah besar itu. Ya, Kyuhyun memilih untuk kembali ke rumah setelah sang kakek meninggal dunia dan kakek-nenek Seohyun turut tinggal bersama mereka.

Keduanya seketika amnesia jika JS dan semua orang akan kemari setelah semua masalah selesai dan Yoona pun mungkin sudah dalam penerbangan menuju kemari. Tapi mereka seolah tak peduli terlelap dalam ketelanjangan masing-masing.

Tok tok!

“Kyuhyun-ah, bolehkah Haraboeji masuk?!”

Suara ketukan pintu dan suara pekikan sang kakek seolah bagai angin lalu, keduanya tak peduli hingga dering ponsel Kyuhyun memecah sunyi tubuh Kyuhyun yang kaget membuat Seohyun turut terperanjat dalam tidurnya.

“Oppa, kita ketiduran!” panik Seohyun menggelung rambutnya dan segera mengenakan pakaiannya, lalu berbenah diri.

Kyuhyun memijat kepalanya yang pening seraya meraih ponselnya pada meja, “Ya Haraboeji, ada apa?” tanyanya dengan suara khas bangun tidur.

“Mereka pasti tertidur karena kelelahan bercinta di dalam.”

“Tolong jaga ucapan anda Tuan Choi.”

“Aku bukan Choi lagi, tapi aku Im Siwon.”

“Sejak kapan marga pria mengikuti wanitanya?”

“Aku pelopor pertama!”

Terdengar percakapan tak bermutu Siwon, JS dan Heenim. Mereka pasti telah datang dan menunggu sedari tadi.

“Haraboeji?” tanya Kyuhyun lagi karena sang kakek tak kunjung bersuara.

“Kyuhyun-ah, semua orang menunggumu membuka pintu sedari tadi dan Halmeoni ingin bertemu Seohyun sebentar.” Ucap sang kakek akhirnya bersuara.

Mengangguk bagai idiot, “Baiklah Haraboeji, maaf kami ketiduran. Tunggu sebentar.” ucap Kyuhyun segera menyambar celananya yang tergeletak di meja.

“Gwaenchana, pastikan kau dan Seohyun berpakaian yang benar sebelum membuka pintu.” Kelakar pria lanjut usia itu seiring dengan panggilan yang terputus sepihak.

“Sialan!” umpat Kyuhyun kala rasa malu membuat wajahnya memanas. Mungkin saja kini telah memerah bagai kepiting rebus.

“Ah well, aku mencium aroma seks disini...” ucap Siwon melempar tubuhnya di sofa empuk itu.

Kyuhyun hanya dapat menyentakannya kepalanya kesal, beruntung sang istri sedang bersama kakek dan neneknya di ruang minum teh karena sang nenek ingin izin pamit pulang ke London besok pagi karena harus memantau kondisi toko gaun mereka disana.

Bedeham pelan, “Mengapa kau tak menghubungi ku sebelum Haraboeji yang berinisiatif menelepon ku?” tanyanya menatap JS kesal.

Pria yang duduk disisinya itu semakin menunduk, “Maafkan saya Tuan,saya-”

“Ponsel kami hancur semua saat berduel melawan *bodyguard* Choi Jiwon sialan.” potong Siwon memberikan penjelasan.

“Dan kau benar-benar gila saat berlari menerobos para *bodyguard* gila itu hanya untuk menghajar ayahmu. Aishh gila saja, lebih dari dua giginya pasti patah.” ucap Heenim menimpali.

“Terima kasih banyak atas bantuan kalian dan maaf untuk dua rekan mu yang harus dilarikan ke rumah sakit.” ucap Siwon tulus.

Ya, Hyukjae, Yesung dan Leeteuk pada akhirnya pingsan setelah berduel dengan para *bodyguard* rumah Siwon dan keadaan mereka bertiga tidak bisa dikatakan baik-baik saja. Wajah mereka babak belur, bahkan sisa darah segar masih membekas didahi Siwon. Pria itu menolak untuk mendapatkan perawatan medis dan memilih kerumah Kyuhyun karena mendapat kabar dari JS bahwa Yoona akan kemari sesampainya dari Busan dengan helikopter.

“Gwaenchana... Malah aku merasa bangga melihatmu memberi pelajaran pada bajingan yang sudah menghancurkan masa depan wanita mu di masa lalu.” Puji Heenim tak kalah tulus.

Disana Kyuhyun hanya dapat menjadi penyimak yang baik, “JS jangan lupa untuk meminta pihak rumah sakit

mengerahkan tim forensik untuk memberikan salinan data forensik Setelah ini berhenti berulah karena tiket kebaikan ku atas bantuanmu telah terpakai habis” ucapnya datar membuat Siwon melompat berlutut dihadapannya.

“Kakak ipar, kau tahu? Aku sangat berterima kasih atas semua bantuan yang kau berikan...” ucap Siwon dengan mata berkaca-kaca menggenggam kedua tangan Kyuhyun

Mendengus kesal, “Bisakah kau bersikap seperti manusia normal Choi Siwon?!” bentak Kyuhyun menarik tangannya dari genggam Siwon.

“Aniyaa Hyung, mulai sekarang jangan pernah memanggil ku dengan marga sialan itu. Aku adalah Im Siwon.”

Mengerutkan dahinya, “Hyung? Kau ini benar-benar gila!” pekik Kyuhyun kembali menyentak tangannya kesal. Bahkan Siwon lebih tua dua tahun darinya.

“Tidak aku tidak gila, calon istriku adalah adik angkat dari istrimu berarti kau adalah kakak ipar ku, Hyung!” ucap Siwon berkeras.

Kyuhyun menyentak tangannya seraya berdiri, “Jangan sok dekat dengan ku, kau membuatku muak!” tegas Kyuhyun tajam.

Menganggukkan kepalanya, Aku tahu aku sangat memuakkan Hyung, tapi saat ini bisakah aku meminta

pertolongan mu untuk yang terakhir kalinya?” tanya Siwon membuat Kyuhyun yang membelakanginya lantas memutar tubuh kearahnya.

“Apalagi? Kau bukan siapa-siapa, berhentilah memintaminta padaku.” tegas Kyuhyun kesal.

Memutar kedua bola matanya malas, “Untuk yang terakhir kalinya, tolong berikan aku pekerjaan di anak perusahaan manapun boleh saja, jadi *office boy* pun tak masalah.” pinta Siwon memelas.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, “Carilah pekerjaan di luar sana...” ucapnya seraya melangkah duduk dibalik meja kerjanya.

Tersenyum sedih seraya mengusap wajahnya kasar, “Kau sangat tahu bagaimana tidak berkompetennya diriku. Jangankan melamar pekerjaan secara formal dan mengikuti interview, semua perusahaan akan melempar ijazah ku keluar dari ruangnya jika aku mengajukan surat lamaran. Kyuhyun-ah, aku tahu aku sangat bodoh, tapi aku ingin memiliki pekerjaan sendiri agar Yoona bisa sedikit berbangga diri karena menerima lamaran ku sebagai suaminya...”

Kyuhyun mengangguk kala mendapatkan ketulusan pria yang sejak kecil selalu terlihat menyebalkan itu, “Baiklah, besok kau bisa datang ke kantor pusat, bawa ijazahmu dan

manager bagian pelaksana proyek kami akan melakukan interview padamu secara formal padamu. Bisa saja bagian pabrik ataupun administrasi gudang sedang memerlukan karyawan. Siwon-ah, jika kau benar-benar ingin menjadi pria yang berguna, lakukanlah atas usaha mu sendiri. Apapun itu asalkan mendapatkannya dengan usaha mu sendiri, kau pasti akan terpacu untuk menjadi lebih baik dari sekarang.”

Dengan mata berkaca-kaca Siwon berdiri dari duduknya seraya membungkuk sopan kearah Kyuhyun, “Baik Presdir, terima kasih banyak atas pertolongan anda.”

Menganggukkan kepalanya, “Duduklah, mungkin sebentar lagi Yoona akan datang. JS bisakah kau bawa mereka keruangan minum teh untuk tamu?” pintanya karena masih kurang nyaman jika privasinya terusik.

JS mengangguk patuh seraya berdiri dari duduknya, diikuti oleh Siwon dan Heenim mereka membungkuk serempak dan meninggalkan ruangan itu.

Kyuhyun tersenyum tipis seraya memijat kepalanya, dirinya memang sudah dapat berbaur dengan orang lain sejak bersama Seohyun, namun masih terlalu risih untuk dekat dengan seseorang lainnya. Entah mengapa Kyuhyun merasa kini dirinya benar-benar lucu.

“Aku belum bisa memutuskannya Halmeoni, Kyuhyun Oppa sedang sibuk dengan pekerjaannya yang menumpuk karena cuti kemarin saat kematian Haraboeji Cho, sedangkan Sekretaris Lee sedang mengambil cuti panjang untuk pernikahannya.” ucap Seohyun menolak dengan tidak enak hati.

“Gwaenchana, nanti Halmeoni tanyakan pada Kyuhyun, bagaimana dengan jadwal-”

“Aku rasa jadwal ku kosong Halmeoni, JS yang akan menangani perusahaan untuk sementara waktu. Jadi tak masalah jika kita bepergian ke London, jika perlu kita selama 2 pekan sampai dengan tanggal ulang tahun istriku...”

“Oppa...” ucap Seohyun menoleh pada sang suami yang memeluk pundaknya lalu tersenyum kala bibir tebal nan hangat itu mengecup bibirnya.

“Kita akan pergi ke London bersama, Halmeoni sangat ingin membawamu ke London sejak kehilangan dirimu. Mari kita wujudkan keinginannya...” ucap Kyuhyun menatap sang nenek yang kontan berdiri memeluk tubuhnya.

“Kyuhyun-ah, terima kasih banyak telah menemukan uri Hyunie dan terima kasih banyak selalu memastikan kebahagiaan kami...” lirik wanita lanjut usia itu terisak sedih.

“Semuanya mulai sekarang harus bahagia Halmeoni, aku rasa kami pun butuh liburan setelah melewati permasalahan

yang pelik. Seohyun belum kunjung hamil, mungkin butuh refreshing...” ucap Kyuhyun membuat mata indah itu berbinar menatapnya.

“Oppa gumawoyo... Kami semua beruntung memilikimu di dunia ini...” ucap Seohyun dengan matanya yang berkaca-kaca haru memeluk tubuh suaminya.

Semuanya telah selesai, perkataan Kyuhyun benar adanya, kali ini adalah waktunya untuk mereka semua berbahagia...

Ketukan pintu ruangan minum teh keluarga itu memancing Seohyun untuk menoleh, seorang pelayan muda membungkuk sopan pada semua di ambang pintu.

Seohyun melepaskan diri dari suaminya dan melangkah menghampiri pelayan itu, “Apa adik ku sudah tiba?” tanyanya langsung.

“Ya Nyonya, helikopter sudah tiba, Kepala pelayan Jang sedang menjemputnya di helipad taman.” ucap pelayan itu membuat senyuman Seohyun mengembang.

“Antarkan aku kesana...” ucapnya riang seraya melangkah pergi meninggalkan ruangan minum teh itu.

Kyuhyun saling tatap dengan kakek dan neneknya, “Uri Hyunie masih sama, dia dan dunianya...” ucap Jihyun tersenyum haru menatap siluet tubuh cucu cantiknya yang berlalu pergi.

“Dia Hyunie kita yang bahagia, aku senang dapat memastikan itu sekarang...” ucap pria lanjut usia itu dengan matanya yang berkaca-kaca haru.

“Dan aku sangat bahagia karena bisa mencintai dan dia mencintaiku...” ucap Kyuhyun dengan kebanggaan tersendiri di dalam hatinya. Bersyukur untuk semua kebahagiaan yang telah mereka raih kini dan berharap Tuhan selalu memiliki rencana yang indah untuk mereka semuanya.

“Seohyun Eonnie!” pekik Yoona kala jejak kakinya pada rerumputan yang luas dengan itu.

“Yoong-ah!” seru Seohyun menyambut hadir Yoona kedalam pelukannya.

“Apakah Siwon masih disini?” tanya Yoona sedikit berwaspada.

“Kau tak ingin menemuinya?” tanya Seohyun sebagai jawaban.

Menggeleng ragu, “Aku merindukannya, apakah dia baik-baik saja?”tanya Yoona dengan raut wajah khawatir.

“JS, Heenim dan Siwon datang dalam keadaan babak belur. Dia menghajar Choi Jiwon hingga babak belur dan aku senang mendengarnya ucap Seohyun dengan mata berkaca-kaca langsung memeluk Yoona, “Yoong-ah mengapa kau menyimpan semuanya sendiri...” ucapnya terisak.

Yoona tersenyum balas memeluk tubuh Seohyun, “Gwaenchana, sesungguhnya jika pria itu bukan ayah Siwon, aku akan menyimpan semuanya sendiri. Karena aib ku hanya milikku sendiri...” ucap Yoona turut terisak.

“Kalian harus kembali bertemu, dia sudah banyak berjuang untukmu. Kalian sama yang Siwon miliki hanya dirimu...” ucap Seohyun menangkup wajah Yoona.

Tersenyum miris, “Dia banyak menderita karenaku...” ucap Yoona membuat Seohyun menggeleng samar.

“Tak ada penderitaan karena cinta, tidak ada yang menderita dalam hubungan dari kedua orang yang saling mencintai. Tuhan menguji hati kalian berdua melalui orang-orang disekeliling kalian. Kau harus menghargai pria yang telah berjuang demi cinta kalian. Siwon layak berbahagia bersama mu dan kau layak untuk bahagia...” ucap Seohyun membuat air mata Yoona luruh tanpa jeda.

“Perkataan Seohyun benar adanya, aku tak keberatan kehilangan semua yang kumiliki di dunia ini asal kau percaya padaku bahwa aku sanggup untuk menjaga dan membahagiakan mu sepanjang usia ku...” ucap Siwon yang entah sejak kapan berada di belakang Seohyun.

“Siwon Oppa...” ucap Yoona berdiri dari duduknya, sedikit tergesa masuk kedalam pelukannya.

“Yoong-ah, aku merindukanmu...” lirik Siwon memeluk tubuhnya erat.

Seohyun menatap Kyuhyun yang mengulurkan tangannya, “Jangan ganggu kebersamaan mereka, semua masalah telah selesai. Saatnya kita menikmati kebahagiaan kita masing-masing.” ucap suaminya membuat Seohyun mengangguk setuju kala masuk kedalam pelukan pria itu.

Senja beranjak mempertemukan mereka pada malam yang indah. Seohyun merasa lega, badai untuk semua orang-orang tersayang telah berlalu. Benar saja, sekarang saatnya mereka menikmati kebahagiaan mereka masing-masing.

-

“Oppa, aku mencintaimu...” ucap Seohyun terengah disisa orgasmnya, memejamkan matanya seraya mendengarkan ritme detak jantung sang suami yang begitu menenangkan.

“Aku pun sangat mencintaimu. Aku selalu berharap Tuhan selalu memberikan takdir yang baik untuk semua kisah masa depan yang kita harapkan.” ucap Kyuhyun dalam keadaan mata yang terpejam.

“Aku sangat berharap, cinta kita tak akan pernah pudar meski dalam keadaan apapun, Oppa...” ucap Seohyun turut menyatakan harapannya.

“Aku hanya dapat mengamini... Tidurlah sayang, selamat malam...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menikmati usapan sang suami pada punggungnya.

Harapan yang sederhana selalu mereka panjatkan seusai peraduan yang terjadi atas nama cinta, mereka hanya menginginkan restu Tuhan akan kebahagiaan di masa depan...

Under the London sky

Suara cicit burung bernyanyi dengan nada yang indah, mengalahkan suara musik yang tercipta dari maestro ternama dunia. Yoona membuka kedua matanya perlahan, "Pagi yang indah..." gumamnya pelan.

Banyak hal yang ia syukuri saat ini, suaranya yang kembali dapat bergumam seperti ini, pendengarannya yang berfungsi dengan baik membuatnya dapat mendengar irama pagi yang indah. Kini semua nikmat semesta dapat ia simak dengan baik termasuk dengkurannya yang indah sang kekasih yang memeluk tubuhnya posesif sepanjang malam.

"Na-yaa jangan pernah lagi tinggalkan aku..."

Kata-kata yang Siwon ucapkan berulang kali malam tadi mampu membuat hatinya menghangat, pria ini mencintainya. Mereka saling mencintai hingga mengerti jarak dapat membunuh, perpisahan adalah mimpi terburuk yang tidak pernah mereka inginkan.

Yoona tersenyum mendekati wajah tampan itu hingga puncak hidung bangir mereka saling bertemu, pria itu terjaga dalam lelap dan lelahnya hingga tak menyadari pergerakannya.

"Kau pasti sangat lelah..." lirik Yoona mengecup dahi pria itu lalu memeluk tubuh pria itu erat.

Siwon tersentak membuka matanya lalu tersenyum kala mendapati Yoona yang berada tepat di depan matanya, "Sayang..." gumamnya masih setengah sadar.

"Selamat pagi sayang..." ucap Yoona mengecup bibir tipis itu gemas.

Siwon mengusap mata sembabnya, "Rasanya aku melewati hari yang seperti mimpi. Memiliki mu, kehilangan mu, memilih dirimu, meninggalkan rumah seperti ini. Aku bukanlah Siwon yang cengeng lagi, aku tidak akan mati karena uang jajan ku habis, tapi aku bisa mati saat matakmu tak dapat menemukan dirimu..."

Ucapan Siwon membuat air mata Yoona seketika jatuh, "Ada banyak kesulitan yang kau lewati karena bersamaku. Aku harap kelak kau tak akan menyesalnya..."

"Sssttt..." desis Siwon seraya mengusap air mata Yoona, "Bagaimana aku menyesal jika karena dirimu aku dapat bernapas dengan baik? Yoong-ah aku tak pernah memikirkan masa depan sebelumnya, namun kala menyadari hadirmu disini ku, aku merasa harus berpikir bagaimana diriku untuk hari esok, jika kita menikah dan memiliki anak, akankah aku dapat menjadi suami dan ayah yang baik untuk kalian? Aku selalu memikirkan semuanya

jika bersamamu, aku ingin menjadi Siwon yang berguna..." ucap Siwon membuat Yoona memeluknya semakin erat.

"Kau benar-benar pria yang baik dan aku beruntung memiliki mu. Siwon Oppa, kau sangat berarti untuk ku, kau orang pertama yang membuatku dapat melihat semua masa depan dan kebahagiaan di masa depan. Aku berjanji, aku tak akan pergi dan aku harap kau akan selalu disisi ku..." ucap Yoona hingga tersedak tangisnya sendiri.

"Kau terlalu banyak menangis, aku harap esok dan hari selanjutnya, aku dapat membuatmu bahagia. Aku ingin sebagian harimu kau isi dengan tawa dan senyuman..." ucap Siwon mengusap air mata Yoona.

Tersenyum seraya mengusap wajahnya, "Maafkan aku terlalu cengeng Oppa. Oh ya, Oppa ingin sarapan apa hari ini? Aku akan melihat bahan makanan di kulkas, jika sudah tidak bisa di masak, aku akan berbelanja sebentar. Semoga gerobak Baek Ahjuma masih ada di depan jalan."

"Yoong-ah, aku tiba-tiba ingin memakan ramen, acar lobak dan kimchi seperti saat pertama kau membuatku jatuh cinta padamu..." ucap Siwon memeluk tubuh Yoona yang telah duduk dan menyugar rambutnya dari belakang. "Baiklah Oppa, aku akan memasakkannya untukmu. Sekarang kau bisa mandi dan bersiap untuk melamar

pekerjaan di Command Group." Ucap Yoona mengingatkan rencana Siwon akan hari ini.

"Aishh jinja... Aku berdebar untuk pergi melamar pekerjaan. Semoga saja aku mendapatkan tempat untuk bekerja disana. Jadi pesuruh pun tak masalah yang terpenting aku bisa memiliki penghasilan tetap setiap bulannya." ucap Siwon mengusap wajahnya lalu tersenyum mengecup pipi Yoona.

"Kenapa tidak membantuku dikedai kopi saja Oppa, jika buka setiap hari hingga malam pasti penghasilan bersih akan lebih dari cukup untuk biaya hidup kita.

"Aniyaa... Sayang, aku ingin bekerja dan mencari uang dengan kemampuan ku sendiri. Kau tahu? Aku tak pernah memiliki semangat kerja seperti ini. Meskipun Seohyun mengizinkan kita tinggal bersama di rumahnya ini, aku ingin mengumpulkan uang dan membeli rumah ini darinya karena dia sudah memiliki suami yang kaya raya aku ingin menawar rumah ini dengan harga murah." Ucap Siwon mengedipkan matanya tanpa beban seraya menggigit handuk dari lemari.

Yoona tertegun menatap prianya itu tak percaya, "Aishh jinja? Kau benar-benar licik..." ucapnya seraya memukul pundak Siwon kesal.

"Aniyaa... Ini bukan licik, anggap saja aku sudah berbaik hati ingin membeli rumah tak terpakai ini." ucap Siwon memamerkan barisan gigi dan lesung pipinya tanpa beban.

Menggeleng tak habis pikir, "Pergilah mandi Oppa, Seohyun Eonnie membeli rumah ini dan memperbolehkan ku tinggal dan aku membayarnya dengan harga yang sangat murah, terkadang dia tak mau menerima uang ku. Jika kau mau membeli rumah ini, kalau bisa kita membayarnya diatas taksiran bank..." omel Yoona menghentakkan kakinya hendak keluar kamar, namun Siwon menarik lengannya hingga tubuhnya terhempas ringan pada dinding.

"Sayang mianhae... Maafkan otak ku yang penuh taktik ini, aku sudah terbentuk dari kecil seperti ini. Jika kau ingin aku membelinya diatas harga taksiran bank, aku akan mewujudkan permintaan mu. Tapi aku mohon, jangan ada amarah pagi ini. Malaikat akan mengutuk dan menutup pintu rezeki untukku..." bujuk Siwon memelas pada Yoona.

Memutar kedua bola matanya malas seraya tersenyum, "Baiklah jika begitu, lekas mandi dan bersiaplah. Aku akan menyiapkan sarapan untuk kita..." ucap Yoona mengecup bibir manis Siwon hingga mata pria itu berbinar terang.

"Bukankah lebih baik kita mandi bersama agar bisa berhemat air?" tanya Siwon menaik-turunkan alisnya.

Menepuk pipi pria itu, "Aku akan mandi di kamar Seohyun. Air bak mandi nya sudah lumayan lama tidak digunakan, sore nanti aku akan mengurasnya. Mandi sana, kau banyak membuang-buang waktu Oppa!" seru Yoona mendorong tubuh atletis pria yang mengukungnya itu.

"Iya... Aku mandi dulu sekarang. Love you..." ucap Siwon mengecup bibir Yoona dan berlari pergi. Yoona hanya dapat tersenyum menggelengkan kepalanya.

Sungguh pagi yang manis untuk pasangan yang saling mencintai satu sama lain. Memulai pagi sederhana untuk mengumpulkan kepingan-kepingan kenangan yang bahagia yang akan mereka kenang bersama saat tua nanti.

-Cho's House-

"Oppa, bolehkah aku memakai baju ini ke bandara?" tanya Seohyun memperlihatkan beberapa gaun pendek musim panas biru langit nya yang lumayan cantik jika ia kenakan.

Kyuhyun mengerutkan dahinya tak suka melihat gaun pendek kekurangan bahan yang Seohyun perlihatkan diatas sofa kulit putih disana.

"Apakah tidak ada baju lain lagi?" tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Aku ingin memakai salah satu gaun pendek biru laut ini Oppa, agar sama dengan warna kemeja mu..." rajuk Seohyun mengerucutkan bibirnya, "Lagi pula musim dingin lalu aku membelinya memang untuk musim panas dan sejak menikah denganmu semua pakaian ini tak terpakai..."

"Jadi kau menyesali pernikahan kita?" tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

Memeluk tubuh suaminya, "Aniyaa, maka dari itu, izinkan aku mengenakan salah satu dari mereka..." rajuk Seohyun mengerucutkan bibirnya.

Tersenyum seraya mengambil gaun pendek itu, menempelkan ke tubuh Seohyun, ujung gaun itu berada tepat tak sampai sejengkal berada di paha Seohyun, "Kau lihat? Mereka tak bisa menutupi kaki jenjang mu yang indah..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun merona malu karenanya.

"Ya-tapi Oppa, aku ingin-"

Seohyun berkedip kala bibir Kyuhyun mengecup bibirnya, "Kau lupa? Trip ke London kali ini kita bepergian bersama Haraboeji dan Halmeoni, pakailah baju yang nyaman dan lebih layak." Ucapnya dengan bahasa yang halus membuat mata Seohyun berkaca-kaca.

"Oppa, setidaknya salah satu dari mereka..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar seraya melihat kepada deretan baju Seohyun yang tergantung rapi di dalam *walk-in-closet* dimana pakaian mereka berdua tersimpan di kamar itu.

"Bagaimana dengan kemeja terusan putih ini? Kau sangat cantik dengan pakaian ini dan aku akan sangat mudah membukanya saat di pesawat..." goda Kyuhyun mendapatkan pukulan tangan halus itu pada dada bidangnya.

"Aku ingin warna biru langit Kyu..." rajuk Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Aku juga akan mengenakan kemeja putih sayang, aku tak jadi mengenakan warna biru langit ini..." bujuk Kyuhyun agar Seohyun berhenti memaksakan keinginannya.

"Tidak mau, aku mau dress biru langit dan tanpa lengan..." rajuk Seohyun bersedekap menghempaskan bokongnya pada kursi untuk mengenakan sepatu disana.

Mendesah lelah, "Tapi semua dress mu ini pendek, tak sopan jika memakainya di depan Haraboeji..." bujuk Kyuhyun agar istrinya berubah pikiran.

Entah mengapa, belakangan ini Seohyun menjadi begitu manja dan perajuk, seperti malam tadi mereka hampir saja gagal bercinta saat Kyuhyun tidak ingin wanita manja itu

berada diatas dan memimpin permainan. Dan pagi ini mereka pun harus berdebat untuk memilih pakaian.

"Jika begitu pinta JS untuk membelikan aku gaun yang panjang sekarang, ingat warna biru langit dan tanpa lengan." pinta Seohyun membuat Kyuhyun tak dapat menyanggah keinginannya.

"Tunggu sebentar..." ucap Kyuhyun setelah menyelesaikan panggilan telepon nya untuk JS.

Wanita cantik yang masih mengenakan bathrobe itu kontan menarik tubuhnya dalam pelukan erat, "Terimakasih banyak Oppa..." ucapnya manja hingga menindih tubuh sang suami yang kini sudah duduk di sofa.

"Oppa..." ucap Seohyun mengusap dada bidang suaminya seduktif.

"Ya..." ucap Kyuhyun dengan suaranya yang tiba-tiba serak tercekat gairah.

"Aku ingin bermain sebentar..." ucap Seohyun berakhir mengecup bibir tebal Kyuhyun perlahan.

Kyuhyun memejam menikmati kecupan yang berbuah lumatan itu, Seohyun yang manis terkadang lebih bergairah daripada dirinya.

"Oppa-aaahh..." rintih Seohyun kala Kyuhyun meremas bokong dan dada indah nya, membiarkan sang suami melepas habis bathrobe putih yang ia kenakan, menarik

handuk yang membelit pinggang sang suami hingga little Cho yang jantan menyapanya disana.

"*Good morning little Cho...*" sapa Seohyun terkekeh geli meninggalkan kecupan pada kepala nakal milik Kyuhyun yang jantan.

"Ohh sayang..." desis Kyuhyun mendongakkan kepalanya menahan nikmat kala Seohyun menaik turunkan kepalanya disana gadis itu sedang mempermainkan miliknya seperti menghisap permen loli. Seohyun tak peduli kala usapan seduktif Kyuhyun pada rambutnya berbuah jambakan kala pria itu melenguh karena ritme hisapannya semakin kuat dan...

"Aaarrrrghhh..."

Kyuhyun mendapatkan pelepasannya yang dinikmati habis oleh Seohyun, Seohyun tersenyum menatap suaminya seduktif seraya menelan cairan cinta pria itu. Kembali menaiki tubuh suaminya, menyatukan bibir mereka yang melumat sisa cairan cinta itu di mulutnya bersama.

"Apakah benar kita harus melakukannya sekarang?" tanya Kyuhyun mengingat waktu mereka tidaklah banyak.

"Aku tidak ingin menunda..." ucap Seohyun membungkam bibir tebal itu dalam lumatannya seraya menyatukan milik mereka. Entah mengapa belakangan ini

nafsu bercintanya berkembang pesat, terlebih saat pagi seperti ini.

"Ahhh...Oppa mhhh..." lenguh Seohyun kala milik mereka menyatu sempurna.

"Kau semakin beringas..." bisik Kyuhyun kala menuntun pergerakan pinggul istrinya yang mulai menggila.

"Aku belajar darimu. Oh ya ampun ahh..." rintih Seohyun memeluk pundak Kyuhyun erat disaat pergerakan pinggulnya semakin memancing nikmat dan ngilu kala milik Kyuhyun berulang kali melesak dalam dan mrnggesek titik sensitifnya didalam sana.

Brak!

Benturan punggung Seohyun pada meja rias itu membuat meja rias tersebut menghantam dinding. Seohyun terus memompa dirinya bergerak dengan ritme yang semakin cepat dan semakin bergairah, Seohyun melenguh memeluk pundaknya erat, terkadang kaki jenjang wanita itu turut melingkar di pinggang Kyuhyun yang seksi. Keduanya sedang dalam gairah yang tak terbendung.

"Aaahhh... Oppa-aaakkhhh!"

"Ooh arrgghhhh!!"

Keduanya saling berteriak kala gairah yang memuncak menggulung dan membawa mereka terhantam puncak

orgasme yang tiada tara. Tubuh keduanya bergetar, termasuk kaki jenjang Seohyun yang bergetar akibat pelepasan orgasme nya yang hebat. Cairan cinta Kyuhyun memenuhi dirinya, membuatnya mabuk dalam sisa sisa percintaan yang hebat itu.

"Kau benar-benar istri yang hebat..." bisik Kyuhyun seraya menyugar rambutnya yang basah oleh keringat.

Seohyun tersenyum mengecup bibir tebal nan hangat itu, "Kau benar-benar jantan, jika seperti ini sepertinya aku akan hamil sesampainya kita di London..." ucapnya mendapatkan kecupan balasan oleh sang suami.

"Aku akan senang jika begitu..." ucap Kyuhyun mengusap perut ratanya seraya meninggalkan kecupan hangatnya disana, "Baby, Eomma dan Appa menanti kehadiran mu disini..." bisiknya membuat Seohyun menarik tubuhnya kembali kedalam pelukannya dengan mata berkaca-kaca.

"Oppa, aku sangat mencintaimu..." bisik Seohyun terisak samar.

Memeluk tubuh istrinya erat, "Akupun sangat mencintaimu sayang..."

Tok tok!

Mata Seohyun kontan berbinar, "Gaun ku datang..."

Mengecup bibir manis istrinya, "Tunggu disini, aku keluar sebentar, kita harus mandi lagi sebelum berpakaian..." ucap Kyuhyun seraya melilitkan handuknya sebatas pinggang.

"Ohh Tuhan, suamiku benar-benar seksi..." gumam Seohyun mengigit bibir bawahnya gemas.

"Wahhh JS selalu pintar memilihkan gaun, istrinya pasti akan menjadi wanita paling bahagia di dunia ini..." gumam Seohyun seraya mengusak rambutnya yang basah dengan handuk.

Memutar kedua bola matanya malas, "Tugas JS memang memahami fashion, bisnis dan apapun yang sekiranya perlu aku pahami. Dia bertugas untuk melayani dan melengkapi kebutuhan ku, makanya dia tahu segalanya." jelas Kyuhyun ketus.

"Omona, suamiku masih cemburu pada JS, aku hanya memujinya, tidak lebih." ucap Seohyun memeluk tubuh suaminya.

"Cepat kenakan gaun-mu, Haraboeji dan Halmeoni pasti sudah menunggu kita..." ucap Kyuhyun kesal.

Seohyun membuka *bathrobe*-nya seraya mengangkat kedua tangannya, "Pakaikan gaun-ku Oppa..." ucapnya manja membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Kau bahkan belum mengenakan bra." protes Kyuhyun yang melihat sang istri hanya mengenakan dalaman tipis berwarna hitam.

"Aishh aku hampir lupa mengenakan *nipple cover*..." ucap Seohyun berjalan menarik laci dimana bra nya tersimpan dan segera menempelkan *invincible bra* itu menutupi dadanya.

Kyuhyun membelak kala mendapati Seohyun mengenakan bra aneh tersebut, "Apa yang kau kenakan ini Seohyun-ah?!" tanya Kyuhyun sedikit memekik membuat Seohyun kontan menoleh padanya.

"Wae Oppa? Aku hanya mengenakan bra yang cocok untuk gaun itu, apa ada yang salah?" tanya Seohyun tak mengerti.

Menggelengkan kepalanya, "Jangan pakai gaun itu dan jangan pakai bra gila ini..." desis Kyuhyun kesal.

"Aku ingin memakainya dan Oppa tak bisa melarang ku!"

"Cho Joohyun!"

"Cho Kyuhyun!"

Bentak Seohyun tak ingin kalah bahkan kedua tangannya mrngepal dan dadanya naik turun, sungguh suaminya benar-benar kelewatan kali ini. Kyuhyun pun

menyentakkan kepalanya yang pening karena kesal dengan sang istri yang tak kunjung berhenti menguji amarahnya.

-Kingstand's Private airport-

"Waah... Aku tak menyangka Haraboeji pun memiliki *private airport*." ucap Seohyun mendorong pintu mobil tersebut seraya memberikan gelas jus wortel dan tasnya pada sang suami. Wanita cantik itu keluar dari mobil dengan senyuman nya yang indah.

Sudah hampir seminggu Seohyun tak memakan sayur, sang nenek memintanya meminum paling tidak segelas jus wortel agar tubuhnya tidak kekurangan serat.

Kyuhyun hanya mengerutkan dahinya kala matahari menyapa wajahnya, pria itu berjalan terlebih dahulu menuju pesawat dengan tas dan minuman Seohyun di tangannya. Penampilannya benar-benar kacau, Seohyun melarangnya bersisir apalagi menggunakan pomade, istrinya sungguh...

"Oppa... Tunggu aku!" pekik Seohyun membuat sang suami menoleh padanya.

"Apa lagi sayang?" tanya Kyuhyun sedikit menyentakkan kepalanya yang semakin pening karena ulah istrinya itu.

Meskipun Seohyun terlihat cantik dan bersinar di bawah langit musim panas, tetap saja rasa kesalnya enggan surut. Wanitanya itu terus merengek dan melawannya mentang-mentang ada sang nenek yang membelanya.

Mengulum senyum seraya memeluk lengan suaminya, "Oppa aku tahu kau marah padaku, tapi kita tak mungkin pergi dengan amarah dihatimu..." ucap Seohyun mencoba membujuk suaminya yang sedang marah.

Kyuhyun memang selalu begini jika dirinya menentang keinginan pria itu dan bisa kalian tebak, dirinya menang dalam perdebatan sengit perihal bra dan gaun yang ia kenakan saat ini. Lihat saja kini dirinya bersinar bagai langit biru di bawah sinar matahari pukul sepuluh yang lumayan terik ini.

"Tidak, siapa yang marah?" tanya Kyuhyun melindungi wajahnya dari sinar matahari.

"Jangan berbohong, Oppa marah padaku. Lihat saja hidung mu memerah dan kening mu tak henti berkerut. Aku tahu..." ucap Seohyun turut menghalangi sinar matahari yang menerpa wajahnya dengan tangan hingga pelukannya pada lengan Kyuhyun terlepas.

"Cuaca panas, makanya dahi ku berkerut. Jangan berlebihan..." ucap Kyuhyun malas.

"Hatimu juga panas, aku tahu..." ucap Seohyun menarik tangan Kyuhyun dan merangkulnya erat. Mengecup bibir pria itu saat menoleh padanya, "Jangan biarkan istri cantik mu ini berjalan sendiri. Banyak pria yang gampang tertarik pada pesona ku termasuk pilot tampan disana..."

Bisikkan Seohyun membuat Kyuhyun turut merangkul tubuhnya, "Jika pilot itu berkedip nakal padamu, aku akan memecahkan kepalanya..." desisnya tajam hingga kembali mendapatkan kecupan bibir manis Seohyun pada bibirnya.

"Suamiku yang *overprotective* aku sangat mencintaimu..." ucap Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun erat disela langkah mereka hingga senyuman sang suami terbit pertanda ia telah mendapat maaf.

"Aku juga sangat mencintaimu entah kenapa..." ucap Kyuhyun menghela napasnya lelah.

"Karena memang tak ada alasan untuk cinta yang tulus, aku dapat memahaminya..." ucap Seohyun menarik tangan Kyuhyun yang memegang jus wortelnya yang dingin, "Ah, mengapa hari ini panas sekali..."

"Pasangan muda yang mesra dan lucu..." ucap wanita lanjut usia yang memegang payung ditangannya seraya menatap punggung cucu-cucunya yang terlihat begitu serasi.

"Bahkan tak peduli panas, mereka melupakan payungnya..." ucap Seungsong yang memegang payung terbuka untuk memayungi dirinya dan sang istri.

"Begitulah cinta bekerja Oppa, semuanya hanya akan terasa menyenangkan..." ucap Jihyun memeluk lengan sang suami.

"Melihat Seohyun yang ceria dan Kyuhyun yang dingin membuatku seolah melihat Seunghee dan Jisub." ucap Seungsong menerawang jauh.

"Mereka pasangan yang sempurna, aku selalu berharap kebahagiaan yang kekal untuk mereka..." ucap Jihyun dengan mata berkaca-kaca.

"Yang terpenting aku mengharapkan mereka diberikan umur yang panjang..." ucap Seungsong dengan mata senjanya yang berbinar tulus.

Menghela napasnya lega, "Apa yang bisa kulakukan lagi sekarang selain mengamini semua doa baikmu. Aku akan hidup lebih lama lagi untuk menyaksikan kebahagiaan cucu kita dan aku ingin Oppa selalu berada disisi ku." ucap Jihyun menatap sang suami penuh harap.

"Ya, kebahagiaan akan membuat usia kita menjadi lebih panjang. Maka dari itu, kau tak boleh bersedih lagi..." ucap seung merangkul tubuh sang istri.

Sementara Seohyun dan Kyuhyun kini telah hampir mendekati tangga pesawat dimana seorang pramugari cantik menunggu nya.

"Kau terus saja minum, nanti kau akan berteriak ingin pipis seperti tadi..." protes Kyuhyun saat melihat Seohyun kembali mengeluarkan botol air mineral dari tas kecilnya membuat Seohyun menepuk lengan prianya itu.

"Oh ya ampun Kyu, aku merasa ingin pipis sekarang!" pekik Seohyun memutar tubuhnya ingin berlari kembali ke bandara membuat Kyuhyun sedikit panik.

"Akan jauh lagi jika kembali ke toilet bandara, ayo segera masuk kedalam, toilet pesawat juga tak kalah nyaman." ucap Kyuhyun membawa Seohyun berjalan sedikit tergesa dalam rangkulannya menaiki tangga pesawat itu.

"Oh iya ya, mengapa sekarang aku menjadi begitu bodoh!" rutuk Seohyun menepuk kepalanya sendiri. Entah mengapa, belakangan ini Seohyun sering pipis, bahkan dia akan terbangun saat tengah malam hanya untuk berlari ke kamar mandi.

Lapangan terbang yang luas tersebut menjadi saksi cinta muda-mudi dan cinta abadi milik pasangan lanjut usia disana. Pasangan berbeda generasi itu memiliki cita yang sama, mereka hanya ingin menikmati bahagia bersama seseorang yang mereka cintai sampai akhir hayatnya. Tak

ada tempat untuk duka saat ini, tak tahu nanti jika Tuhan memiliki kehendak lain.

Penerbangan yang telah berlangsung dua jam itu telah berlalu dengan begitu menyenangkan, Kyuhyun dan sang kakek terus mengulang bermain catur. Terkadang celotehan keduanya terdengar seperti anak kecil yang bercanda satu sama lain seolah tak ingat usia. Sementara Jihyun menemani Seohyun yang memilih tidur karena rasa pusing yang tiada tara.

"Kyuhyun-ah, apa kau tak berpikir bahwa keadaan suasana hati Seohyun yang naik turun dan sekarang sedang mabuk penerbangan ini malah terlihat seperti wanita hamil?" tanya pria lanjut usia itu seraya mengusap dagunya kala memperhatikan bidak-bidak catur yang tersisa di atas papan catur itu.

Kyuhyun menggosok alisnya seraya menggerakkan kuda membentuk huruf L, "Dia baru saja datang bulan beberapa hari lalu," mengerutkan dahinya, "tapi katanya hanya dua atau tiga hari, aku lupa..." ucapnya lalu tersenyum canggung saat menyadari kebodohnya telah menceritakan perihal haid sang istri. Bodoh sekali...

Menggeleng samar, "Tapi dia terlihat seperti wanita yang sedang hamil, emosinya, nafsu makannya dan dia juga sering pergi ke toilet." ucap Seungsong menggerakkan benteng pertahanannya seraya menjatuhkan prajurit milik Kyuhyun.

"Apakah wanita hamil menjadi sering pipis?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

Mengangguk mantap, "Aku sudah melihat 2 wanita hamil yang berbeda, istriku dan Seunghee ibu Seohyun juga tak dapat menahan pipis saat kehamilannya. Apakah Seohyun mengalami mual-mual atau pusing di pagi hari?" tanya Seungsong membuat Kyuhyun menggeleng samar.

"Dia malah terus merasa lapar tiap bangun tidur, kemarin dia bahkan langsung makan saat matanya terbuka..." ucap Kyuhyun terkekeh geli.

"Hyunie terlihat sangat bahagia, kau benar-benar suami yang hebat." puji Seungsong seraya menggerakkan pion nya.

"Skak mat!" serunya berbisik seraya tergelak bersama Kyuhyun.

"Kyuhyun-ah..." panggil sang nenek memancing Kyuhyun menoleh padanya.

"Seohyun sudah terlelap, masih ada kurang lebih delapan jam penerbangan. Temani lah istrimu, dia sepertinya mabuk udara. Setelah sampai nanti dia akan di

periksa dokter bandara..." ucap sang nenek membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya lalu membungkuk sopan pada sang kakek.

"Baiklah Haraboeji, Halmeoni, semoga penerbangan kalian menyenangkan." ucap Kyuhyun membungkukkan tubuhnya sopan seraya berlalu.

"Kyuhyun-ah, jika Seohyun muntah-muntah lagi, gosokkan minyak aromatherapy di nakas pada punggungnya." pesan Jihyun yang merasa bimbang dengan keadaan cucunya.

Menganggukkan kepalanya, "Baiklah Halmeoni, aku ke kamar sekarang." ucap Kyuhyun seraya berpikir, apakah Seohyun mabuk udara? Tapi saat ke Moskow dia baik-baik saja.

Membuang napasnya kasar, "Apakah mungkin jus wortel tadi membuatnya seperti ini?" gumam Kyuhyun menyentakkan kepalanya saat mengingat ia telah membuang minuman tadi, bagaimana dia bisa melakukan cek laboratorium?

Kyuhyun tersenyum menaiki ranjang tersebut perlahan, menghela helaian rambut yang menutupi wajah cantik Seohyun yang larut dalam lelapnya, "Kau kenapa sayang..."

gumamnya membuat kedua tangan Seohyun meraih tubuhnya kedalam pelukan.

"Sayang?" tanya Kyuhyun kala merasakan Seohyun menggeleng didalam pelukannya.

"Oppa, kepala ku pusing sekali..." rintih Seohyun membuat Kyuhyun mengecup dahinya lalu membawa tubuhnya berbaring dengan baik, meletakkan kepala Seohyun diatas dada bidangnya.

"Apakah begini sedikit lebih baik?" tanya Kyuhyun seraya memijat kepala Seohyun perlahan, mendapat anggukkan samar dari istri cantiknya itu.

"Aku tak kuat, rasanya ingin keluar dari pesawat ini..." lirih Seohyun yang terisak membuat Kyuhyun merasa bimbang. Ini pesawat bukan kapal laut dimana mereka dapat keluar untuk mencari udara segar.

"Ssst... Aku ada disini, bertahanlah beberapa jam kedepan, aku akan menjagamu sayang..." bujuk Kyuhyun kembali mendapat angguk dari Seohyun.

Seohyun tak mengerti apa yang salah, begitu ia menghabiskan jus wortel tadi, dirinya merasakan mual dan pening yang tak dapat tertahankan, bahkan sedotan pertama membuatnya sedikit pusing saat di mobil, namun rasa pusing itu hilang kala mereka sampai di bandara. Dan saat memasuki kabin pesawat, segalanya serasa mencekik dan

menghantam kepalanya. Dadanya sesak, kepalanya terasa mau pecah. Aneh, ini bukan kali pertama dirinya naik pesawat dan ini untuk pertama kalinya dia merasakan mabuk seperti ini.

Perlahan rasa pening kepalanya surut kala pijat jemari Kyuhyun seakan melemaskan syaraf-syaraf kepalanya, senandung suara berat nan indah suaminya itu sungguh memberikan efek relaksasi yang membuatnya lupa akan langit-langit yang berputar apalagi gejolak perutnya. Semua itu seolah sirna begitu saja. Apakah Kyuhyun adalah obatnya di kala sakit seperti ini, jika begitu dirinya akan benar-benar beruntung. Sang suami adalah obat paling mujarab yang ia miliki di dunia ini.

Kening nya berkerut kala merasa alisnya di urut perlahan oleh ibu jari seseorang, Seohyun membuka matanya lalu tersenyum kala mendapati sang suami mengecup bibirnya seringan kapas.

"Aku bersyukur kau dapat tidur dengan lelap..." ucapan Kyuhyun membuatnya sadar sepenuhnya, mereka masih dalam penerbangan.

"Apakah masih lama kita sampai Oppa?" tanya Seohyun kembali mendapatkan hadiah kecupan bibir sang suami.

"Kurang lebih 30 menit lagi pesawat akan mendarat. Apakah kau masih merasakan pusing?" tanya Kyuhyun mendapat gelengan dari istrinya yang harum itu.

"Seoul dan London beda berapa jam? Kita sampai tepat pukul berapa di London?" tanya Seohyun dengan mata sembab khas bangun tidurnya. Ya dia tidur kurang lebih 8 jam selama penerbangan ini.

"Seoul lebih cepat sembilan jam dari London, kita akan sampai tepat pukul 02.38 siang. Kenapa?" tanya Kyuhyun mengakhiri jawabannya dengan sebuah pertanyaan.

"Apakah kita sudah harus bersiap untuk mendarat?" tanya Seohyun mendapat gelengan dari sang suami.

"Sepuluh menit aku rasa cukup, kita tak bercinta, mandi saat sesampainya di rumah saja nanti ya. Terlalu banyak bergerak disini takut membuat kau kembali mabuk." ucap Kyuhyun mengusap kepala istrinya penuh kasih.

Menganggukkan kepalanya, "Oppa, aku merasa sangat lapar sekarang..." ucap Seohyun dengan wajah memelas mengusap perutnya.

"Ingin makan apa?" tanya Kyuhyun turut mengusap perut Seohyun seraya terkekeh geli kala terdengar rajukan bibir manis sang istri.

"Aku ingin mandu daging dan teokbokki, ah ya sepiring bulgogi juga enak..." rajuk Seohyun seraya meneguk ludahnya.

Kyuhyun tertegun dengan permintaan sang istri lalu tersenyum samar, "Sebentar aku tanyakan dulu perihal mandu dan teokbokki" ucapnya seraya mengecup bibir manis itu.

"Mianhae, jika tahu kau suka teokbokki Halmeoni pasti akan meminta awak kabin mempersiapkan teokbokki instan disini" ucap Jihyun mengusap rambut Seohyun penuh kasih.

"Aniyaa gwaenchanayeo Halmeoni, biasanya aku tak terlalu sering memakan teokbokki, tapi saat bangun tidur tadi aku membayangkan sesuatu yang manis, pedas, asam dan hangat. Aku bisa memakannya nanti saat kita kembali ke Seoul..." ucap Seohyun tersenyum seraya menyuapkan potongan steak itu kedalam mulutnya.

"Di London juga ada restoran Korea sayang, nanti aku akan membelikan mu teokbokki dan mandu yang enak." ucap Kyuhyun menyelipkan helaian rambut Seohyun pada sela telinganya.

Sudut bibirnya pun tertarik, "Semoga setelah sampai nanti restoran nya sudah buka Oppa, ah aku sangat ingin kimchi sekarang..." ucap Seohyun meneguk ludahnya kasar.

"Ah ya, jika kimchi ada tersedia disini, Halmeoni benar-benar tidak bisa jauh dari kimchi." ucap sang nenek mengeluarkan kimchi kemasan kotak plastik dan menarik tutupnya lalu meletakkan kotak itu dihadapan Seohyun.

Mengerutkan dahinya tak suka melihat asinan sayuran itu seraya menutup hidungnya, "Oppa, jauhkan itu dariku..."

Ucapan Seohyun membuat Kyuhyun menatap sang nenek tak mengerti, Seohyun yang meminta kimchi, namun wanita itu sendiri yang meminta makanan itu di jauhkan.

"Wae? Kau tak ingin?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya seraya menjauhkan kotak kimchi tersebut dari hadapan Seohyun.

"Aku membayangkannya enak dan segar, tapi melihat sayuran membuatku jadi tak menyukai aromanya..." lirik Seohyun mengerutkan dahinya, kembali menyuapkan daging ke dalam mulutnya.

"Sayang, makanlah mashed potato-nya sudah beberapa hari kau tak memakan nasi, setidaknya kentang bisa menjadi sumber karbohidrat mu." bujuk Kyuhyun mendapatkan anggukkan oleh Seohyun.

"Ne Oppa, aku ingin makan pasta saja nanti..." ucap Seohyun mengelak untuk memakan kentang. Sungguh jangankan kentang, secuil seledri pun dia tidak ingin

sekarang. Nafsu makannya sungguh aneh. Seperti bukan dirinya sendiri.

"Ini pasta ku, makanlah..." ucap Kyuhyun memyodorkan mangkuk spaghetti bolognaise-nya.

Menggeleng samar, "Nanti saja Oppa, aku sedang tak ingin..."

Dengan dahi berkerut samar Kyuhyun kembali menatap nenek dan kakek mertuanya yang berada dihadapan mereka.

"Seohyun-ah, kau benar-benar seperti wanita hamil sekarang..." ucap Seungsong membuat sang istri menatap cucu cantiknya semakin berbinar, "Aku merasakan hal yang sama, yeobo..."

Menatap Kyuhyun lalu mengernyit samar, "Aku belum lama ini datang bulan Halmeoni. Tidak mungkin rasanya hamil..." ucap Seohyun mengunyah steaknya perlahan.

Apakah mungkin dirinya hamil?

Pesawat sebentar lagi akan mendarat di salah satu bandar udara internasional terbaik di London. Mereka sudah duduk di kursi penumpang dengan pilihan posisi yang nyaman masing-masing.

Seohyun bermain dengan pikirannya masing-masing seraya menarik napasnya dalam-dalam, *apakah benar aku hamil?*— tanyanya dalam hati seraya memeluk tubuh

Kyuhyun yang turut larut dalam pikirannya, kala pesawat itu perlahan menukik turun, pemandangan indah kota London dapat tertangkap indra penglihatan keduanya.

"Menara jam yang paling terkenal di dunia, akhirnya aku dapat melihatnya..." gumam Seohyun pelan.

"Dulu aku pernah berjanji pada Hyunie akan mengajaknya ke Benua Eropa, takdir Tuhan begitu unik, tanpa tahu bahwa Hyunie kecil ku adalah dirimu, aku telah membawa mu ke Moskow dan sekarang aku membawamu ke London. Aku ingin setiap tahun dimana memperingati pernikahan kita dan ulang tahun kita masing-masing, kita mencari waktu untuk ke Benua Eropa. Kemana pun itu, aku ingin pergi ke banyak negara bersama mu, Paris Belgia, Romania dan kemana pun yang kau inginkan..." ucap Kyuhyun menempelkan telapak tangannya pada pinggiran jendela kaca pesawat itu.

Seohyun tersenyum mengecup pipi Kyuhyun lembut, "Aku senang sekali dapat menikmati takdir yang baik ini bersama mu dan jika benar sekarang aku sudah hamil, maka aku ingin setiap pertengahan bulan juni hingga ulang tahun kita kembali ke London. Mungkin memang benar kata Halmeoni, kota ini tempat dimana ia mencari penyembuhan disaat terluka ..." ucapnya seraya menempelkan telapak

tangannya hingga menyatu diatas punggung tangan Kyuhyun yang hangat. Suaminya tersayang...

"Kau adalah sebuah rahmat Tuhan dalam hidup ku..." ucap Kyuhyun diiringi air mata keduanya yang mengalir begitu saja.

"Kau adalah iman ku di dunia ini, seseorang yang kupercayai melebihi diriku sendiri..."

"Dapat ku pastikan tak ada sesal untuk semua yang kau percayakan padaku..."

Seohyun percaya, langit cerah kota London yang indah menjadi saksi ucapan Kyuhyun di pendaratan mereka kini dan tak ada kata lain yang dapat ia ucapkan selain rasa syukur yang membuncah di dalam hatinya. Entah harus berapa ribu kali ia mengatakannya, dirinya sangat beruntung memiliki Kyuhyun dalam kehidupannya kini dan nanti, bahkan jika kematian sudah semakin dekat kepadanya, Seohyun tak akan menyesali kematiannya karena Kyuhyun telah membuatnya menjadi wanita paling sempurna dan bahagia di dunia ini...

London, Inggris

-Heatrow International Airport-

Pesawat jet pribadi milik Kingstad Group memang memiliki akses khusus untuk mendarat dan terbang dari bandara internasional nomor satu di London. Kekayaan Kim Seungsong pengusaha hebat dan Kang Jihyun yang merupakan perancang ternama tidak main-main disini, bahkan kabar ditemukannya cucu pemilik Kingstand Group yang telah lama menghilang menjadi berita hangat hingga ke negeri ini. Media bisnis menyoroti kabar bahagia itu, terlebih karena Seohyun telah menikah dengan Cho Kyuhyun, pengusaha muda berbakat yang memiliki nama hingga keseluruh penjuru dunia. Bagai cerita dongeng yang indah, semua wanita ingin bernasib baik seperti Seo Joohyun. Dapat mencuri hati pria hebat seperti Cho Kyuhyun dan ternyata bukanlah gadis yatim piatu sembarangan, dia adalah cucu tunggal pemilik Kingstand Group. Tuhan membayar semua deritanya dengan paket lengkap kebahagiaan.

Seohyun tersenyum memeluk lengan sang suami kala pramugari yang berdiri membungkuk sopan padanya, lalu seorang pramugari berwajah asli orang Eropa dengan rambut pirang dan matanya yang biru memberikannya

sebuket bunga aster berwarna-warni yang indah dengan mahkota bunga merah muda yang cantik.

Seohyun tersenyum setelah mengucapkan terima kasih untuk semua orang-orang disana lalu menatap sang suami, "Oppa, bukankah aku sangat cantik?" tanyanya dengan binar mata yang indah.

"Ya, kau sangat cantik istriku yang genit..." ucap Kyuhyun mengecup bibir cantik itu penuh kasih.

"Oppa, Halmeoni, Haraboeji, ayo cepat kita naik ke mobil! Aishh aku tak sabar ingin memakan teokbokki!" pekik Seohyun berlari dengan riang kearah mobil.

Langit London yang cerah memayungi Seohyun yang tak dapat membendung rasa bahagia yang membuncah di dalam hatinya. Kyuhyun meneguk bahagianya dalam senyap, melihat Seohyun seperti ini cukup membuat hatinya lega, setidaknya ia dapat memberikan bahagia untuk wanitanya. Walaupun belum seberapa, dirinya tak akan pernah puas untuk membahagiakan Seohyun sepanjang usianya.

Waktu seolah berjalan lambat kala Kyuhyun memperhatikan sang istri dengan segala keindahan yang wanita itu miliki hingga suara manis itu kembali berteriak manja padanya.

"Oppa! Cepatlah! Aku ingin segera ke restoran Korea!" pekik Seohyun hingga melompat-lompat melambaikan tangannya.

Kyuhyun hanya dapat menghembuskan napasnya lelah, "Iya cerewet sebentar!" pekiknya berlari merangkul tubuh ramping itu kedalam pelukannya.

"Oppa, aku ingin teokbokki!" pekik Seohyun menghentakkan kakinya.

Mengecup pipi cantik itu dengan lembut, "Kau akan mendapatkannya setelah kita memeriksakan mu di dokter bandara, oke?" tanya Kyuhyun mendapatkan anggukkan manja istri cantiknya itu.

"Oppa, jika aku hamil, kau harus menggendongku menuju mobil nantinya..." ucap Seohyun memeluk tubuh besar itu dengan begitu manja.

"Ya aku akan menggendongmu kemana pun yang kau inginkan!" seru Kyuhyun seraya menggendong tubuh Seohyun hingga suara manja itu tergelak dan memekik.

"Oppa, lepaskan aku!" pekik Seohyun memukul dada sang suami yang menggendongnya ala pengantin baru.

"Bukankah kau sendiri yang memintanya?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun berteriak dengan protes bibir manis nya.

"Tidak sekarang Oppa, tunggu aku benar dinyatakan hamil!"

"Kalau begitu, aku tidak peduli!"

"Hahaha bodoh!"

Kedua pasang mata senja disana hanya dapat kembali menjadi saksi atas kebahagiaan mereka, muda mudi yang bergelut dalam asa bernama cinta, pasangan muda yang mabuk dalam euforia kisah cinta mereka...

-

"Selamat Tuan, saya dapat pastikan istri anda telah mengandung lebih dari tujuh minggu..." ucap dokter tersebut dalam bahasa Inggris setelah mendapatkan hasil pemeriksaan darah dan air seni Seohyun.

Mata Seohyun kontan mengerjap tak percaya, "Tujuh minggu? Tapi sebelum pemakaman Haraboeji kemarin aku mendapat haid kurang lebih tiga hari." ungkap Seohyun membuat dokter berwajah khas orang barat tersebut tersenyum penuh arti.

"Terkadang seseorang akan mengalami pendarahan vagina saat proses ovulasi, faktor stress dapat menimbulkan flek hingga mengeluarkan darah seperti menstruasi, jika anda ingin memastikannya kita bisa melakukan USG Ny. Cho..." ucap dokter itu dengan begitu ramah.

Seohyun kontan mendongak menatap sang suami, "Kyu, bagaimana menurutmu?"

Mengangguk mantap, "Silahkan lakukan USG dokter, aku ingin melihat calon bayi kami..." ucap Kyuhyun menatap Seohyun dengan intens, mata cantik itu kontan berkaca-kaca.

-

"Di usia kehamilan lebih dari 7 minggu ukuran panjang kedua embrio kini sudah mencapai 1.24 cm, ukuran ini kira-kira mirip dengan ukuran buah bluberry, namun dalam fase ini embrio berkembang dengan pesat menjadi janin yang akan berkembang dengan signifikan membentuk jaringan-jaringan pada tubuh calon bayi, bahkan terkadang denyut jantung akan mulai terasa, janin dapat berkembang setiap detiknya mulai dari sekarang, maka dari itu ibu perlu memperhatikan asupan nutrisi yang ibu konsumsi untuk membantu pertumbuhan janin. Terlebih kini anda mengandung jabang bayi kembar..." ucapan dokter itu terdengar menggema bagai angin lalu di telinga Seohyun.

Mata indahnyanya berkedip berulang kali menatap layar monitor yang memperlihatkan wujud dari kandungannya, "Sudah hampir dua bulan dia berjuang tumbuh dalam rahim ku Oppa dan aku tak menyadarinya. Ibu seperti apa aku ini?" tanya Seohyun dengan air mata yang mengalir.

Mengusap bulir air mata itu dengan penuh kasih, "Jangan katakan hal seperti itu sayang, setiap wanita memiliki fase yang berbeda saat kehamilan pertamanya. Calon bayi kita sedang bertumbuh dalam keadaan sehat dan dia tak ingin menyulitkanmu yang sedang dalam keadaan tidak stabil beberapa minggu belakang ini. Kau dengar apa yang dokter katakan tadi? Kau mengandung jabang bayi kembar, jangan sangsikan dirimu, bahkan Tuhan telah mempercayakan dua calon bayi kembar di dalam rahim mu dan mulai sekarang, ayo berjuang untuk membantunya tumbuh dalam rahim mu. Aku berjanji akan menjadi suami yang siaga selama masa kehamilanmu hingga melahirkan nanti..." ucap Kyuhyun menyatakan janji.

Janji yang datang bersama kabar bahagia yang mereka raih, dibawah langit kota London yang cerah, Tuhan mengamini semua harapan dan doa-doa mereka selama ini, kurang dari delapan bulan lagi bayi kembar mereka akan terlahir ke dunia ini. Seohyun bertekad akan menjadi ibu yang baik dan menjaga perkembangan calon bayi kembarnya dan Kyuhyun memiliki tekad yang sama, menjadi ayah dan suami yang siaga untuk calon bayi-bayi mungil mereka sampai saatnya nanti mereka menyapa dunia dan membawa kebahagiaan untuk keluarga kecilnya...

"Terimakasih Tuhan..."

Four Seasons

Two weeks later...

London, Inggris

-Kim's Mansion-

Hunian mewah yang berada di Frognay Way, pemukiman termahal ketiga di London, Inggris itu terlihat begitu indah dengan halamannya yang sangat luas. Kim Seungsoong mewujudkan keinginan sang istri untuk membangun sebuah Mansion yang megah untuk anak, cucu, bahkan cicit-cicitnya kelak berlibur di London. Kota yang paling menyenangkan baginya, begitu indah dan penuh dengan berjuta inspirasi di setiap sudut. Sejak muda, Kang Jihyun yang senang menggambar desain-desain gaun nya yang indah begitu senang mencari tenang disini setiap musimnya. Dulu, kala putri-putri cantik mereka masih ada di dunia ini...

"Rasanya aku sudah hidup terlalu lama..." ucap mata cantik itu menerawang jauh kedepan.

Menyesap kopi paginya, "Ya, kita memang hidup lebih lama karena sudah terlalu lama kita tenggelam dalam duka kini saatnya kita menikmati kebahagiaan bersama Hyunie kecil kesayangan kita..." komentar Seungsong menimpali.

"Setiap melihatnya aku merasa Seunghee masih ada bersama kita, aku benar-benar merindukan Seunghee dan Yerim..." ucap Jihyun menitikkan air matanya.

Seungsong tersenyum sedih mengulurkan tangannya, "Aku sudah lelah melihatmu menangis," ucapnya seraya mengusap air mata Jihyun.

Jihyun tertegun menatap suaminya dalam.

"Rasa rindu untuk yang telah tiada pasti ada, namun yang paling utama dan terpenting saat ini adalah menikmati kebersamaan dengan cucu-cucu kita yang berharga. Seohyun sangat haus kasih sayang keluarga yang tak ia dapatkan, meskipun sekarang sudah ada Kyuhyun, cucu kita masih membutuhkan kasih dari kita..." ucap Seungsong memberikan pengertian pada sang istri.

Jihyun tersenyum senang memeluk tubuh tegap sang suami, "Yeobo-ah terima kasih untuk semua kebahagiaan yang telah kau berikan padaku, aku sangat beruntung memilikimu di dunia ini..." ucapnya menikmati tubuh hangat sang suami.

Meski waktu telah mengubah segalanya, meski Seungsong pria tampan nya tak lagi memiliki otot perut yang atletis. Walaupun rambut mereka telah memutih, mata mereka telah kelabus, Tuhan masih mengizinkan mereka bersama untuk menjaga satu sama lain di dunia ini. Meski gairah muda telah surut, cinta mereka tak pernah pudar termakan waktu. Beginilah cara cinta bekerja, semakin tua ikatan emosional pasangan akan semakin kuat, mengalahkan hubungan hati dalam sebuah keluarga sedarah. Saling mengisi kekosongan, susah dan senang pun bersama.

Pagi yang berbeda terjadi di sudut lain rumah ini, Seohyun masih terlelap menelungkup diatas tubuh sang suami seperti koala yang memeluk pohon. Sejak di London, tidur memeluk Kyuhyun dengan menjadikan pria itu seperti alas kasur dan gulingnya adalah tidur terbaik yang ia miliki meskipun si empunya badan yang ia tindih akan mengeluh seluruh tubuhnya pegal saat bangun, Seohyun enggan untuk peduli. Wanita hamil muda yang egois.

Kyuhyun tersenyum tipis seraya mengecup puncak kepala sang istri kala matanya terbuka, "Selamat pagi Ny. Cho..." ucapnya seraya mengusap punggung hingga lekuk tubuh istrinya perlahan.

Seohyun yang genit, sangat suka mengenakan lingerie tipis untuk tidur bersamanya setiap malam. Cuaca panas London memang membuat setiap malam mereka memilih tidur dalam keadaan jendela kamar besar yang di biarkan terbuka. Entah mengapa keduanya merasa lebih nyaman menikmati udara malam musim panas yang hangat, meski menjelang pagi suhu udara akan menjadi lebih dingin dan sensasinya memang terletak disana.

"Mmmhhh... Oppa..." gumam Seohyun di sertai lenguhan, menggelenyar kala Kyuhyun semakin giat mengusap dan meremas bokongnya seduktif. Mungkin pengaruh kehamilannya, Seohyun sangat sensitif dan mudah terangsang setiap paginya. Sarapan pagi dengan percintaan yang hangat seolah menjadi rutinitas mereka selama 2 minggu terakhir mereka disini.

Kala Seohyun mendongak untuk menatap sang suami, bibir tebal itu kontan mengecupnya dalam cumbuan hangat.

""Selamat pagi istriku, selamat pagi calon ibu dari anak-anak ku dan selamat ulang tahun yang ke 25 sayang ku..." bisik Kyuhyun membuat bibir manis itu mengerucut.

"Oppa, aku sudah 26 tahun untuk usia Korea..." protes Seohyun memukul dada bidang sang suami.

"Tapi sekarang kita sedang di London, makanya aku menyebutkan umur internasional mu..." bisik Kyuhyun

membuat wanita manis itu mengecup bibir tebalnya dalam lumatan yang singkat.

"Terima kasih Oppa..." lirik Seohyun seraya menatap jari tengahnya yang kini berhiaskan cincin permata yang indah, menemani cincin pernikahannya dan jangan lupa lilin-lilin aroma terapi yang menghiasi lantai beserta taburan kelopak bunga mawar yang berserakan bahkan diatas ranjang mereka. Ya semua ini sisa kejutan romantis Kyuhyun sebagai penutup pesta ulang tahunnya malam tadi yang mewah sekaligus sebagai bentuk acara syukuran untuk pernikahannya dan Kyuhyun. Tak ada kata biasa untuk cucu tunggal pewaris Kingstand Group, bahkan saat pulang nanti pesta resepsi pernikahannya dan Kyuhyun telah menunggu.

"Seohyun-ah, bagaimana perasaanmu pagi ini?" tanya Kyuhyun mengusap surai lembut Seohyun, membuat wanita cantik itu mendongak, menatapnya penuh tanya.

"Perasaan apa Oppa?"

Mengecup bibir manis itu dengan lembut, "Bagaimana perasaanmu pagi ini? Apakah *baby* kita baik-baik saja?" tanya Kyuhyun seraya menuntun tubuh Seohyun untuk turun dari tubuhnya dan bertelentang nyaman di tengah-tengah ranjang mereka.

"Ya, mereka baik-baik saja Oppa, meskipun semalam *little* Cho menjenguknya dengan sedikit kasar..." keluh Seohyun mencebikkan bibirnya.

Mengecup bibir manis itu dengan gemas, "Tapi kau yang terus memintaku menghujamimu dengan sedikit keras..." geram Kyuhyun mengusap perut indah yang terlihat membesar meskipun masih terlihat rata itu dengan gerakan seduktif. Selama dua minggu di London Seohyun mengatakan bahwa berat tubuhnya kini menginjak angka 58 kilogram.

"Mmmhhh... Kau yang selalu membuatku menginginkannya..." lirik Seohyun dalam desahan yang tertahan.

"Aku menyukai lingerie merah muda kemarin..." bisik Kyuhyun seraya mengusap pusat tubuh Seohyun yang sensitif.

"Berarti kau tak menyukai lingerie putih ini mmhhh? Oh ya ampun Oppa-aaahh..." rintih Seohyun menggelenyar kala lidah Kyuhyun menyapa miliknya yang lembab. Pria itu membuai bibirnya dalam cumbuan gila nan hangat. Menyesap dan mencecap pusat tubuhnya dalam kuluman bibir dan lidahnya yang hangat.

"Aku menyukai tali-tali yang membelit perut indahmu, tapi lingerie brukat tipis ini juga tak kalah seksi..." bisik

Kyuhyun dengan suara beratnya seraya meneguk ludahnya kasar.

"Kau bisa mengikat sendiri tubuhku jika kau menyukainya. Oh ya ampun!" bisik Seohyun berakhir memekik kala Kyuhyun mengangkat kedua kaki jenjang seksi nya keatas pundak dan menghisap miliknya kuat. Kyuhyun memang tak pernah main-main saat memulai percintaan dengannya, pria itu bernaafsu, panas dan sedikit gila, tapi Seohyun teramat menyukainya. Suaminya benar-benar hebat.

"Kau semakin hari semakin cantik..." puji Kyuhyun dengan napasnya yang terengah, menikmati wajah cantik Seohyun yang memerah dengan napas yang tersengal-sengal membuat dadanya yang semakin mengecang dan semakin membesar dari waktu ke waktu itu naik turun dengan begitu seksi akibat orgasme hebat yang telah ia raih dan semua itu karena Kyuhyun.

Mengulurkan tangannya mengusap wajah Kyuhyun, "Oppa juga terlihat semakin tampan dan dewasa, apa karena kita akan memiliki anak?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum malu.

"Ya sayang, mungkin karena kita akan memiliki anak..." ucap Kyuhyun membuat bibir manis itu tertarik seraya mengangguk setuju.

"Ini sudah hampir memasuki bulan ketiga Oppa..." ucap Seohyun mengusap dada sang suami.

"Ya sayang, kurang lebih 3 minggu lagi..." Kyuhyun mengucapkan perkiraan yang ia ketahui.

"Oppa, dua minggu tiga hari lagi tepatnya..." ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum mengusap wajah cantik itu penuh kasih.

"Kapanpun itu, aku akan menunggu kehadiran mereka dengan bahagia, membahagiakan dirimu setiap waktu..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Setelahnya, bulan demi bulan akan berlalu, musim gugur akan menjadi trimester kedua dan musim dingin akan menjadi trimester akhir kehamilan ku..." ucap Seohyun dengan mata berkaca-kaca.

"Dan awal musim semi tahun depan, mereka akan melihat dunia ini..."

"Mereka bertumbuh kembang dalam empat musim Oppa, aku sangat berharap mereka menjadi sepasang bayi kembar yang akur."

"Ya, mereka akan mengasihi dan menjaga satu sama lainnya. Terlebih, mereka hadir untuk menghapus duka kita di masa lalu, ya kau menghapus semua luka ku dan bayi-bayi mungil kita akan mengisi babak baru dalam hidup kita setiap musim yang akan datang..."

Menganggukkan kepalanya, "Pasti akan sangat menyenangkan jika mereka adalah sepasang bayi kembar laki perempuan..." ucap Seohyun menyatakan keinginannya.

"Apapun itu, asalkan kalian sehat, aku pasti akan sangat senang..." ucap Kyuhyun mendapat anggukkan dari Seohyun.

"Saat sembilan bulan nanti kau pasti akan kesulitan menggendongku, mungkin tujuh bulan sudah tidak bisa lagi..." ucap Seohyun terkekeh geli dengan mata berkaca-kaca membicarakan tentang hari kedepan pada masa kehamilannya ini, walau hanya masih berupa angan, namun semua angan itu terasa sangat nyata.

"Berapa pun berat badanmu, aku akan berusaha menggendongmu dengan aman..."ucap Kyuhyun di hadiahi kecupan bibir manis sang istri.

"Jangan terlalu pandai berucap diatas kemampuanmu, kau lupa? Seo Joohyun adalah penagih janji paling handal..." bisiknya mendapatkan kecupan balasan dari Kyuhyun seolah tak pernah lelah bertukar kecupan.

Mereka pasangan yang sangat manis...

"Kau lupa siapa diriku? Cho Kyuhyun tak pernah mengingkari kata-katanya dan tak ada yang tidak bisa kulakukan..."

"Aku percaya..." ucap Seohyun membawa tengkuk Kyuhyun dan menyatukan bibir mereka, namun kala sang suami hendak membalas lumatannya, Seohyun kontan membelak seraya menolak tubuh pria itu kasar hingga dirinya duduk dipinggiran ranjang, meraih *bathrobe* dan memakainya seraya menahan rasa sakit dari perutnya yang bergolak hebat.

"Hooeek!" dengan sigap Seohyun menutup mulutnya dan berlari menuju kamar mandi.

"Hati-hati sayang, jangan berlari!" pekik Kyuhyun turut menjadi panik.

Kyuhyun masih sulit mencerna apa yang terjadi kontan menyambar celana pendeknya, mengenakan dengan tergesa lalu berlari menyusul sang istri ke kamar mandi.

"Hooeek!! Aishh! Hooeekkk!"

"Sayang, apakah kau baik-baik saja?" tanya Kyuhyun seraya mengusap tengkuk sang istri yang terus menerus memuntahkan isi perutnya. Seohyun hanya terus menggeleng seraya memuntahkan isi perutnya.

Byur... Sssrrttt....

Gema suara air pada wastafel menjadi penutup kala Seohyun menyelesaikan muntah-nya. Seohyun mengerti dirinya kini mengalami *morning sickness* karena dokter mengatakan ibu hamil kebanyakan akan mengalami *morning sickness* pada minggu ke sembilan karena tubuh sedang menyesuaikan dengan bayi yang sedang bertumbuh di dalam rahimnya.

"Sayang, apakah kau baik-baik saja? Kau harus minum obat sekarang..." ucap Kyuhyun yang kini datang dengan gelas air dan obat dari dokter kandungan. Dokter kandungan itu seperti cenayang yang tahu bahwa istrinya akan mengalami fase mual dan muntah. Hebat sekali...

Seohyun mengerutkan dahinya kala meneguk habis air yang menghantarkan obat itu masuk dalam tubuhnya, "Oppa..." ucapnya dengan wajah memberengut seraya memencet hidung bangirnya, "Kau bau Oppa!" pekik Seohyun seraya menghentak kakinya.

"Hah?!" ucap Kyuhyun setengah memekik kontan mengendus-ngendus tubuhnya, dirinya memang belum mandi, namun tubuhnya tidak sama sekali bau kecut.

"Oppa, mandi sana! Aishh sungguh kau sangat bau!" pekik Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun.

Kyuhyun menyentak kepala kesal, "Baiklah aku mandi sekarang, tapi pastikan kau meminta sarapan pada

pelayan. Muntah mu sangat banyak..." sungutnya yang memang bertelanjang dada sedari tadi memilih masuk kedalam *shower tube*.

Seohyun mengerutkan dahinya menatap punggung sang suami tak mengerti, bukankah tadi mereka baru saja selesai bercinta dan aroma maskulin tubuh Kyuhyun terasa baik-baik saja. Tapi sekarang kenapa aroma khas tubuh Kyuhyun seolah membuat kepalanya pening dan ingin muntah?

"Snif.. Snif... Molla..." sungut Seohyun menarik-narik hidungnya karena merasa kesal sendiri.

"Oppa... Kau bau, rasanya aku ingin muntah lagi karena aroma tubuhmu..." sungut Seohyun meringkuk ditengah-tengah ranjang seraya mencapit hidung bangirnya dengan telunjuk dan ibu jarinya.

Mendesah lelah, "Seohyun-ah, sungguh tubuhku sudah merasa tak nyaman karena harus mandi berulang kali..." sungut Kyuhyun menghempaskan tubuhnya di sofa. Ini sudah kali kesepuluh dia harus mandi dan mandi.

Menatap sang suami sengit, "Kau ini, hanya disuruh mandi sudah mengeluh! Aku tak minta apapun, mandi sana! Jangan gunakan sabun dan *body mist* mu! Aroma tubuh mu membuatku sesak napas!" teriak Seohyun membuat

Kyuhyun membuang napasnya kasar demi meredam amarah.

Blam!

Hempasan pintu kamar mandi kontan membuat bibir cantik itu mencebik sedih, bangkit dari tempat tidur seraya mengenakan sandal rumahnya, mata cantik itu berkaca-kaca meninggalkan kamar tidurnya mereka.

Sementara di kamar mandi, Kyuhyun hanya dapat mengusak rambutnya kasar, ini sudah lebih dari sepuluh kali dia mandi, namun tetap saja salah bagi Seohyun. Membiarkan air hangat yang mengalir dari *shower* membasahi kepalanya. Mungkinkah ini ujian yang Tuhan berikan padanya untuk menghadapi istrinya yang sedang hamil? Apa yang salah dengan aroma tubuhnya? Kini Kyuhyun benar-benar tak mengerti...

"Dia sudah tak mencintaiku lagi Halmeoni, aku tahu itu..." ucapan yang sama kembali keluar dari bibir manis Seohyun.

Wanita lanjut usia itu hanya dapat mengusap surai lembut sang cucu yang menangis di pangkuannya, "Sayang tenanglah, jangan menuduh Kyuhyun seperti ini. Kau sedang hamil suasana hatimu sedang tidak stabil, jangan terlalu

menuruti amarah hatimu..." bujuk Jihyun berusaha memberikan pengertian untuk cucu cantiknya yang sedang marah dan bersedih itu. Karena dari cerita Seohyun, cucunya itu tidak sepenuhnya benar, bahkan ia mengerti mengapa Kyuhyun merasa kesal.

Seohyun meneguk tangisnya, "Dia memang kasar dan membenci ku sejak awal, kini cintanya mungkin telah memudar Halmeoni. Makanya dia kembali pada sifat aslinya..." tangisnya semakin jadi.

"Ssttt... Seohyun-ah, daripada terus menangis bukankah lebih baik kita sarapan pagi sekarang? Empat jam lagi kalian akan kembali ke Seoul, kau harus mencukupi nutrisi tubuh mu untuk jabang bayi mu..." bujuk sang nenek membuat tangisan Seohyun memudar.

"Halmeoni aku ingin satu ekor ayam goreng dan galbi..." ucap Seohyun seraya mengusap air matanya dan ingus dengan punggung tangannya.

"Satu ekor ayam?" tanya sang nenek berusaha menyembunyikan tawanya.

"Hu'um, aku sangat ingin makan ayam goreng sekarang..." ucap Seohyun menyatakan inginnya seraya meneguk ludahnya kasar.

"Kau harus memakan puding sebelum memakan banyak daging, aku tak ingin kau mengalami sembelit seperti

kemarin." ucap Kyuhyun yang entah sejak kapan berada disana, membuat Seohyun bersedekap marah.

"Aku sedang tak ingin bicara denganmu!" ketus Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Seohyun-ah, perkataan Kyuhyun benar adanya, kau sudah tak pernah memakan sayuran, nasi apalagi. Kau ingat bagaimana kau menangis karena sembelit kemarin?" tanya sang nenek membuat Seohyun menghela napasnya lelah.

Kemarin dirinya kesulitan buang air besar hingga menangis sepanjang hari dan Kyuhyun sangat telaten mengurus dirinya, mulai dari menyuapkan *smoothie* pisang dan puding stroberi sebagai pencahar alami untuk pencernaannya dan benar saja, saat waktu menjelang malam, ia pun berhasil buang air besar tanpa rasa sakit. Semua karena Kyuhyun yang begitu perhatian dengan keadaannya.

Dan kini dirinya malah memusuhi Kyuhyun hanya karena aroma tubuh pria itu mengganggunya. Mendengus kesal, "Aishh aku benar-benar menyebalkan Halmeoni..." sungut Seohyun membuat sang nenek mengangkat sebelah alisnya tak mengerti.

"Halmeoni ayo kita ke ruang makan, aku ingin mengatakan pada pelayan, hari ini aku ingin bingsu mangga dan puding stroberi. Smoothie pisang dengan selai kacang

atau yogurt juga boleh..." ucap Seohyun disela langkahnya menuju ruang makan.

"Tapi kau harus mandi terlebih dahulu bukan, tak mungkin kau makan hanya dengan mengenakan bathrobe seperti ini..." ucapan sang nenek membuat Seohyun menepuk dahinya kesal.

"Baiklah Halmeoni, aku mandi sekarang..." ucap Seohyun berjalan malah menuju ke kamarnya.

Jihyun menghela napas lelah, saat Seunghee mengandung Seohyun, tabiat mereka sama, sama-sama suka merajuk dan suaminya akan menjadi tersangka utama atas amarah mereka. Lucu sekali...

Langkahnya melambat kala mendapati Kyuhyun yang terlihat begitu telaten dan cekatan mempersiapkan sarapan sekaligus makan siang untuknya. Seekor utuh ayam goreng tepung, galbi panggang, bingsu mangga, puding stroberi dan semangkuk *smoothie* pisang tersedia disana. Kyuhyun selalu memastikan makanannya sejak masa kehamilannya ini dan dirinya masih saja tak tahu berterima kasih.

"Semua makanan yang kau inginkan sudah tersedia, makan lah *smoothie* pisang terlebih dahulu sebelum kau memulai makanan berat." ucap Kyuhyun hendak berlalu namun suara Seohyun menghentikannya.

"Oppa kenapa tidak ikut makan bersamaku?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum seraya mengusap kepalanya.

"Makanlah, Oppa akan sarapan di ruang minum teh." ucap Kyuhyun lembut.

"Kenapa tidak disini saja?" tanya Seohyun dengan dahi berkerut tak suka.

"Sayang, aku tak ingin kau mual-mual karena aroma tubuhku. Aku tak ingin merusak agenda makan mu..." jawaban Kyuhyun kontan membuat Seohyun menepuk dahinya sendiri, bagai idiot yang amnesia, dirinya sendiri yang mual-mual hingga marah pada sang suami, tapi sekarang aroma tubuh Kyuhyun terasa biasa saja.

Mengendus-ngendus kearah tubuh Kyuhyun berulang kali, Seohyun tidak merasakan mual seperti tadi. Aroma maskulin Kyuhyun yang kuat kini terasa lebih samar yang tersisa hanyalah aroma sabun mandinya yang berbahan dasar ekstrak mawar.

"Oppa memakai sabun mandi ku?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun teragak malu.

Menganggukkan kepalanya, "Kau bilang jangan gunakan sabun dan *body mist* milikku jadi aku hanya menggunakan sabun mu, bahkan tak memakai deodorant." ucap Kyuhyun bergedik canggung.

Seohyun tersenyum manis memeluk tubuh sang suami, "Oppa, mianhae..." ucapnya lembut.

Mengusap punggung sempit itu penuh kasih, "Gwaenchana..."

"Oppa, aku tak bisa makan tanpa suapanmu..." ucap Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun semakin erat.

"Maka dari itu, ayo duduk dan kita mulai makan sekarang..." protes Seungsong tertawa menatap sang istri dan mereka semua pun tertawa.

Memang banyak cerita yang lucu cantiknya ciptakan di rumah besar mereka selama dua pekan ini, pekan pertama ibu hamil itu menangis ingin menonton festival musik musim panas hingga berdebat mulut hebat dengan Kyuhyun. Namun pada akhirnya, wanita cantik itu juga menangis ingin pulang karena cuaca panas dan ramai sesak. Semuanya menjadi serba salah dan beruntung Kyuhyun adalah pria yang paling sabar meskipun akan menjadi ketus beberapa saat. Seohyun menjelma menjadi ibu hamil yang menyebalkan dan cengeng.

Bahkan kemarin sebelum pesta drama pun di mulai, Seohyun marah dan mengatakan pada Kyuhyun tak ingin pulang bersama Kyuhyun ke Korea Selatan hari ini hanya karena pria itu melakukan conference video call bersama JS dan salah satu sekretaris cantik nya karena ada urusan

perusahaan yang sangat mendesak. Seohyun yang pecemburu hanya karena Kyuhyun memanggil seorang pelayan dengan nama. Padahal dirinya sendiri yang mengatakan pada Kyuhyun bahwa nama pelayan termuda dan sangat cantik itu adalah Camila. Semuanya benar-benar serba salah untuk Kyuhyun. Kasihan sekali pria itu.

Seoul, South Korea.

-Yoon florist Cafe-

Yoon kembali memijat kepalanya kala selesai mengantarkan kopi pada pelanggan disana, entah mengapa kepalanya sering berdenyut belakangan ini dan tubuhnya merasa meriang tak menentu. Menghela napasnya seraya memutar tubuhnya ingin kembali ke meja kasir, lalu tertegun kala memeluk nampan coklat tersebut tepat di dadanya.

Siwon berada di ambang pintu dengan senyumannya yang khas, tampan dan menyenangkan. Pria yang telah diterima di bagian administrasi dan gudang untuk perusahaan besar Command Group. Siwon menjadi staf pelaksana yang bertugas untuk mengecek kesediaan barang dari pihak outsourcing yang bekerja sama dengan

perusahaan. Pria itu mendapatkan pekerjaan tetap tanpa percobaan dengan syarat jika bolos sehari maka akan di pecat, Siwon sangat senang mendapatkan pekerjaan dengan gaji 8 juta Won per bulan dan setiap hari pria itu menandai kalender agar tahu kapan dirinya akan mendapatkan gaji. Benar-benar lucu...

"Oppa mengapa kemari?" tanya Yoona saat langkah pria itu terhenti tepat hadapannya.

"Apakah tidak boleh aku datang kemari?" tanya Siwon mengangkat sebelah alisnya membuat Yoona tergagap menyelipkan anak rambutnya di sela telinga.

"Aniyaa Oppa, maksudku apakah Oppa mangkir dari pekerjaan?" tanya Yoona sedikit berhati-hati dengan ucapannya.

Menggeleng samar seraya mengecup dahi kekasih cantiknya itu, "Aku ada urusan dengan PT. Jimsil penyedia alat berat perusahaan, tapi manager perusahaan itu memiliki kesibukan lain sampai jam makan siang usai nanti. Jadi aku putuskan untuk kemari mencari kopi dan makan siang gratis disini, apakah boleh?" tanya Siwon menarik-turunkan alisnya.

Yoona tersenyum seraya memukul dada bidang pria itu, "Sejak awal kau selalu meminta kopi gratis di kedai ku!" bentak Yoona membuat wajah pria manis itu seketika pias.

"Mianhae, aku akan membayarmu nanti saat gaji..."
sungut pria itu merasa tak enak hati.

"Wae? Oppa, aku hanya bercanda. Hatimu lembut sekali..." ucap Yoona tergelak geli.

Siwon terkekeh geli merangkul pundak gadis cantik itu, "Apakah kau sudah makan?" tanyanya mendapat gelengan dari Yoona, "Aishh sudah dapat ku tebak..." gumam Siwon mengecup dahi Yoona penuh kasih.

"Aku memang berniat sarapan setelah menyirami tanaman ku..." ucap Yoona membiarkan Siwon menuntun tubuhnya untuk duduk.

"Kau yang makan dulu, baru bunga-bunga mu yang makan, karena kau bunga kesayangan ku..." ucapan Siwon kontan membuat wajah Yoona memerah.

"Jadi kita makan apa sekarang?" tanya Yoona seraya membukakan buku menu untuk Siwon.

"Tentu aku ingin pasta spaghetti carbonara, salted croissant dan mushrooms cream soup terbaik disini..." ucap Siwon dengan lesung pipinya yang indah.

Yoona tersenyum mencatat semua pesanan kekasihnya itu dan berdiri hendak menuju loket dapur, namun pria itu mencekal tangannya, "Wae?" tanya nya tak mengerti.

"Kau ingin kemana, hem?" tanya Siwon membuat sudut bibir Yoona tertarik.

"Aku akan memberikan pesanan mu pada koki dan aku harus mengambil mangkuk bekal ku dari ruangan ku." jelas Yoona seraya berlalu.

Siwon tersenyum lalu mengusap wajahnya kesal, "Bahkan Yoona menghemat biaya makan dengan berbekal. Sedangkan dirimu selalu mengeluarkan banyak uang hanya untuk makan siang diluar..." gumamnya kesal.

Yoona kembali mengerjap menahan kepalanya yang terasa sangat sakit, entah apa yang salah dengannya beberapa hari ini. Kala ia memasukkan kunci pada pintu ruangan pribadinya dikedai ini, lantai yang ia pijak seolah mengambang, mendenguskan napasnya seraya menatap langit-langit ruangan itu, tiba-tiba semuanya seolah berputar hingga kakinya melemas dan tak sanggup lagi berpijak. Seketika semuanya menjadi gelap seiring dengan tubuhnya yang terhempas di lantai.

Bugh!

"Sajangnim!" pekik perempuan muda yang kebetulan berada disana menghampiri Yoona yang sudah terkulai lemas di lantai.

"Im Sajangnim, apa kau mendengarkan ku?" tanya perempuan itu mengguncang bahu Yoona seraya membawa kepala wanita cantik itu keatas pahanya.

"Seseorang tolong aku!" pekik perempuan itu seraya mengetuk pintu yang berada di dekatnya.

Dok..dok..dok!!

"Tolong aku! Siapapun tolong aku disini! Im Sajangnim pingsan!"

Pekikan perempuan itu terdengar disertai dengan suara ketukan pintu menarik perhatian semua orang kearah ruangan dalam kedai kopi tersebut. Beberapa orang pelayan pria termasuk barista kontan berlari menuju pintu khusus staf kedai itu.

"Sajangnim?!"

Siwon menoleh acuh seraya menyedap krim sup nya, "Sajangnim?" mengangkat sebelah alisnya.

Brak!

"Ada apa ini?!"

"Im sajangnim jatuh begitu saja disini tolong panggilkan ambulans!"

Siwon meneguk minumannya seraya menyipitkan matanya, "Im Sajangnim? Im Yoona? Apakah mereka orang yang sama?" ucapannya berakhir dengan mata yang memutar malas.

"Sialan kau Im Siwon! Mengapa kau bodoh sekali!" pekiknya seraya berlari panik. Tak peduli kursi yang ia dorong terbanting kuat dilantai.

Brak!

"Sayang!" pekik Siwon berlutut dilantai menangkap wajah Yoona dan sedikit mengguncangnya.

"Hei-yak! Mengapa bisa seperti ini?! Mengapa semua orang memanggilnya Sajangnim dan tak memberitahukan padaku bahwa Im Yoona ku yang pingsan?!" pekik Siwon kesal membuat semua karyawan disana memutar mata mereka malas.

"Kami juga tidak tahu, Noona pemilik toko ini jadi Hwang Mihye terbiasa memanggilnya Sajangnim." jelas pelayan pria itu mendesah lelah.

"Jadi mengapa kalian semua diam disini?" tanya Siwon dengan raut wajahnya yang panik.

"Kami ingin mengangkat Noona, tuan. Tapi anda menghalangi kami, ambulans sudah datang menjemput." keluh barista tampan bertubuh atletis itu mendesah kesal.

"Mengapa kau tak bilang dari tadi bahwa ambulans sudah sampai dan aku tak akan membiarkan siapapun yang menggendong wanitaku!" pekik Siwon mengambil alih tubuh Yoona dari pangkuan gadis itu dan membawanya.

"Aishh sayang, kau terlihat sangat kurus, tapi mengapa tubuhmu berat sekali! Apakah kau menjadi begitu berat dosa karena hidup denganku..." ucap Siwon merasa bersalah, sedikit bersusah payah berlari membawa Yoona menuju ambulans yang telah menunggu di depan kedai kopinya.

"Aishh dia pria yang aneh..." ucap perempuan itu memperhatikan pola tingkah Siwon.

"Dia dulu pria yang sering mengganggu Noona, entah bagaimana mereka jadi berpacaran..." ucap pelayan itu menggaruk kepalanya yang tak gatal.

"Yongmi bilang mereka sudah tinggal bersama, apakah benar?" tanya gadis bernama Mihye itu penasaran.

"Aishh sudahlah jangan membicarakan kehidupan orang lain. Ini jam makan siang, pengunjung sedang ramai! Ayo kita kembali bekerja!" pekik barista tampan itu bertepuk tangan menghentikan obrolan lancang dua rekan kerja nya itu.

-Seoul Hospital-

"Yoong-ah, apa kau baik-baik saja?" tanya Siwon kala mata cantik itu terbuka.

Sudah lebih dari satu jam ia menunggu Yoona sadar terlebih sebuah kabar membuat hatinya berdebar tak menentu.

Yoona kembali memejamkan matanya seraya memijat ringan kepalanya, "Oppa, apa yang terjadi..." tanya Yoona mengedipkan matanya kala Siwon mengecup dahinya penuh kasih.

"Apakah kepalamu terasa sakit sayang? Apakah tubuhmu terasa nyeri seperti terbentur sesuatu pas jatuh pingsan tadi?" tanya Siwon dengan begitu cemas.

Yoona berkedip seraya menggelengkan kepalanya, "Tidak Oppa, aku baik-baik saja..."

Siwon tersenyum kembali mengecup bibir manis kekasihnya, "Kau pingsan, dokter mengatakan bahwa kau kelelahan. Mulai sekarang kau tidak boleh kelelahan..."

Mengerutkan dahinya, "Hah? Setahuku aku tidak merasa kelelahan..." ucap Yoona menatap Siwon tak mengerti.

"Tapi dokter mengatakan kau kelelahan, jadi siapa yang harus aku percayai?" tanya Siwon membuat dahi Yoona berkerut saat ia terkekeh lagi.

Memukul dada pria itu, "Kau ini menyebalkan sekali Oppa!" sungut Yoona bersedekap kesal.

"Mianhae, apakah sekarang kau sudah merasa baikan? Dokter mengatakan tak perlu rawat inap, jika kau merasa sudah baikan kita bisa pulang."

Menganggukkan kepalanya, "Oppa, aku merasa sangat lapar sekarang..." keluh Yoona mengusap perutnya dengan wajah memelas.

Terkekeh geli menjawab hidung cantik itu, "Kau tidur terlalu lama, akupun sudah sangat lapar. Bagaimana jika kita pergi makan bersama?" tanya Siwon mengangkat sebelah alisnya.

Mengangguk antusias, "Tiba-tiba aroma jjampong pedas seolah hadir di penciumanku. Oppa ayo ke Oh Ahjussi, oh Tuhan aku ingin makan sekarang..." ucap Yoona meneguk ludahnya kasar.

Tertawa mengusap rambut Yoona penuh kasih, "Wanita ku yang berharga, kau sungguh sederhana..." ucap Siwon menatap senyum lebar Yoona yang cantik untuk wajah kecilnya dengan penuh rasa syukur.

Berdiri dari duduknya seraya mengulurkan tangan, "Ayo kita pergi sekarang..." ucap Siwon dengan senyuman manisnya.

Entah mengapa hati Yoona berdesir kala menyambut tangan kokoh Siwon, pria itu menatapnya dengan begitu tulus, membawa tangannya hingga tubuhnya ikut bersama.

Mereka melangkah dan ia tahu, bersama Siwon masa depannya seolah terlihat jelas di depan mata.

Walaupun dunia mengatakan prianya ini seorang yang naif dan bodoh, tapi hatinya tahu Siwon adalah pria terbaik yang Tuhan titipkan untuk bersamanya. Mengisi celah jari-jemarinya, mengisi ruang hidupnya yang sepi dan gelap. Choi Siwon adalah dunianya yang indah dan menjadi begitu berwarna.

"Ah... Ternyata pacarku makan dengan porsi besar, apa kau masih bisa berjalan sayang?" tanya Siwon mengejek Yoona yang menghabiskan seporsi daging goreng manis, jjajangmyeon dan jjampong.

Memukul lengan Siwon, "Tentu saja aku bisa berjalan! Oppa menyebalkan!"

"Jangan mengatakan bahwa pria masa depan mu ini menyebalkan..." ucap Siwon melepas tautan tangan mereka dan berdiri menghadap Yoona, lalu berlutut dengan satu kakinya ala Romeo.

Yoona teragap menatap sekitar, "Oppa, jangan seperti ini..." keluh Yoona pelan, mereka sedang berjalan di trotoar, tepatnya berada didepan deretan pertokoan. Tapi kini Siwon berulah dengan tingkah konyol nya.

Pria itu mengeluarkan amplop putih dari saku bajunya, "Yoong-ah, awalnya aku berpikir membeli rumah adalah prioritas utama ku sebelum kita menikah, namun setelah mendapatkan kertas ini dari dokter, ambil lah dan buka..." pinta Siwon membuat Yoona menurutinya dengan mengambil amplop tersebut dan membukanya.

Seketika Yoona membelak lalu menangkap mulutnya, "Siwon Oppa, benarkah ini?" tanyanya seiring dengan air matanya yang jatuh.

Mengangguk samar seraya mengeluarkan kotak kaca berisi cincin sederhana yang indah, Yoona tertegun kala isakan samar terbit karena rasa haru yang terbit begitu saja.

"Im Yoona, saat ini aku hanyalah pria biasa, bahkan marga keluarga pun aku tak punya. Aku pria yang buruk, bodoh dan mrnyebalkan sebelum kita bertemu. Bahkan hingga aku memilikimu, bodoh seolah menjadi pelengkap namaku. Sesungguhnya aku merasa belum pantas melamarmu seperti ini. Namun, kata positif di kertas itu seolah memberi tahu padaku untuk menjadi pria yang bertanggung jawab atas jabang bayi ku yang sedang tumbuh di dalam dirimu. Demi buah cinta kita, Im Yoona, maukah kau menikah denganku yang penuh kekurangan ini?" tanya Siwon menegang seiring dengan para pejalan kaki yang turut menegang. Siwon membuat dirinya dan Yoona menjadi

bahan tontonan bahkan beberapa orang turut merekam aksinya melamar Yoona. Namun Siwon enggan peduli...

Dengan mata berkabut Yoona menganggukkan kepalanya, lidahnya terasa kelu entah mengapa.

"Sayang jawab aku dengan lantang..." bisik Siwon kala menyadari semua orang kini mengerumuni dirinya dan Yoona.

Meneguk ludahnya kasar seraya mengangguk mantap, "Ya Choi Siwon, segera nikahi aku..." ucap Yoona membuat Siwon melompat berdiri disertai suara tepuk tangan dari semua orang.

"Sayang... Terima kasih..." ucap Siwon seraya menyematkan cincin perak itu pada jari manis Yoona.

"Yass! Kalian lihat? Lamaran ku diterima!" pekik Siwon melompat dan berputar riang, namun sialnya kakinya tak sengaja mrnginjak ekor anjing puddle yang turut menonton aksinya bersama sang majikan.

"Gggrrrr... Guk!" gonggong anjing itu lantang membuat Siwon lantas menangkap kedua telapak tangannya seraya meminta maaf.

"Anjing yang baik tolong maafkan Oppa tampan mu ini. Nona katakan pada anjing mu bahwa aku tak sengaja..." ucapan Siwon lantas membuat anjing itu menggonggong semakin lantang membuatnya mundur beberapa langkah

majikan anjing tersebut berusaha menenangkan anjingnya. Namun kala anjing itu menyalak, Siwon yang merasa takut kontan mengambil langkah seribu.

Melihat hal itu Yoona pun memekik, "Oppa! Jangan berlari!"

Dan benar saja, saat Siwon berlari anjing itu mengejarnya hingga tali yang mengikat lehernya terlepas.

Guk! Guk guk!

"Aaaaaaaa!!!! Tolong aku!!!" pekik Siwon berlari terbirit-birit.

Ambyar sudah lamaran romantisnya saat semua orang mentertawai kesialannya. Siwon yang bodoh dan malang.

Yoona hanya dapat ikut tertawa seraya mengusap perutnya, "Nak, jika kau lahir nanti jangan ikuti kekonyolan ayahmu seratus persen yaa..."ucapnya menatap langit musim panas kota Seoul yang indah.

Berharap langit yang cerah selalu memayungi hubungannya dan Siwon, ia tak meminta lebih pada Tuhan, cukup kebahagiaan yang sederhana.

Brak!

Hempasan benda pipih keluaran Apple itu berderai saat terhempas dinding.

Pria paruh baya itu mengepal tangannya geram, "Kau benar-benar menjijikkan Choi Siwon..." desis Jiwon dengan api amarah yang memercik di matanya.

Choi Siwon berpikir amarahnya selesai setelah bocah bodoh itu mengganti kehidupannya dengan uang 500 juta Won. Hanya saja saat ini dirinya tak dapat menyentuh gadis sialan itu dan Siwon, karena Cho Kyuhyun telah mengancamnya dan benar saja, kedai kopi bahkan kemana pun Siwon dan Yoona pergi, bodyguard Chommand Group selalu memantau dan mengawasi dari jauh.

Untuk saat ini dirinya harus bersikap jinak agar rumah dan aset berharga yang terakhir ia miliki tak diambil alih Chommand Group.

Menyesap minuman keras itu langsung dari botolnya, "Tunggu beberapa bulan kedepan saat Cho Kyuhyun sedikit lalai, aku akan menhabisi salah satu diantara kalian..." ucap pria itu dengan rahang mengeras lalu tertawa keras hingga urat-urat leher dan wajahnya timbul.

Choi Jiwon yang pemarah, licik dan penakut selalu bersembunyi dibalik senyumannya yang tulus. Manusia palsu yang menyeramkan...

Senyuman wanita cantik itu kembali mengembang kala kakinya menginjak aspal hangat itu, jangan lupa topi dan kacamata musim panas menambah cantik nan menawan dirinya. Sudut bibirnya tertarik sempurna seraya memutar tubuh indah bak ballerina.

"We are back!" seru wanita cantik itu tertawa senang membentangkan tangan lentiknya seolah memiliki sayap.

"Aku senang kau terlihat begitu riang..." ucap Kyuhyun mengecup puncak kepala istri cantiknya itu.

Menarik kacamata hitamnya seraya mendongak memberi kecupan pada dagu sang suami, "Jetlag ku seketika hilang karena kue beras pedas yang nikmat, terima kasih Oppa..." manja Seohyun memeluk tubuh sang suami erat.

"Selamat datang Tuan dan Nyonya Cho..." ucap para pelayan itu serempak seraya membungkukkan tubuhnya sopan.

Seohyun menghiraukan sambutan itu, "Gendong aku..." ucapnya manja seraya melompat melingkarkan tangannya erat pada pundak Kyuhyun, kakinya pun merambat naik seperti ulat. Wanita hamil yang manja, bahkan terkadang dia terlihat acuh pada sekitar. Mungkinkah itu bawaan sifat bayi yang ia kandung?

“Kemana kita?” tanya Kyuhyun seolah bertanya pada gadis 5 tahun. Seohyun yang menyurukan wajahnya pada ceruk leher Kyuhyun kontan bergumam tak jelas membuat Kyuhyun terkekeh geli seraya berjalan memasuki lift menuju kamarnya.

“Oppa...” ucap Seohyun dengan suaranya yang manja.

“Apa sayang?” tanya Kyuhyun membuat wanita cantik itu sedikit menjauhkan kepalanya.

Menatap Kyuhyun lambat-lambat, “Oppa... Kabarkan pada Haraboeji aku tak ingin menggelar resepsi pernikahan lagi...” rajuk Seohyun mengerucutkan bibirnya.

Tersenyum seraya mengecup bibir manis itu, “Kenapa tidak kau sendiri yang mengatakan pada Haraboeji di London?” tanya Kyuhyun membuat wanita cantik itu kembali menggeleng, entah kenapa sejak mengetahui kehamilannya, Seohyun menjadi begitu manja, bahkan setiap gerakannya selalu membuat Kyuhyun gemas. Ingin menggigit pipinya, ingin memasukinya setiap waktu. Istrinya yang cantik dan sempurna.

Mengeleng samar, “Aku tak enak hati awalnya untuk menolak, tapi setelah pesta di London, aku menyadari satu hal. Sungguh aku benar-benar tidak bisa berlama-lama di keramaian, emosi ku menjadi tidak stabil. Aku memang lebih nyaman sendirian, tidak aku lebih senang berlama-lama di

kamar bersamamu Oppa...” ucap Seohyun mengecup bibir Kyuhyun lembut, mengusap bibir tebal itu dengan ibu jarinya lalu menjilat bibir suaminya berakhir mengecupnya lalu tersenyum kala bibir tebal Kyuhyun balas melumat bibirnya.

Ciuman manis itu berlarut begitu saja hingga berbuah lumatan-lumatan hangat yang memabukkan. Kyuhyun memejam kala melihat mata cantik itu tertutup rapat, hidung bangir mereka saling bersinggungan berbagi oksigen kala gairah menggebu liar bersama bibir yang saling melumat, lidah saling membelit satu sama lain.

“Oppa-aaahh...” geram Seohyun manja kala Kyuhyun melepaskan tautan mereka seiring dengan dentingan lift.

“Sebaiknya kita lanjutkan dikamar sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Sebagai istri aku hanya bisa menuruti suamiku...” lirik Seohyun menyembunyikan wajah cantiknya pada ceruk leher Kyuhyun.

Terkekeh geli meremas bokong Seohyun seduktif, “Padahal kau sering menentang ku daripada menurut...” ucap Kyuhyun lirik membuat Seohyun tersenyum disela desahannya kala Kyuhyun membawa tubuh mereka memasuki kamar.

“Maaf belum menjadi istri yang baik, namun aku akan selalu berusaha menjadi istri dan ibu yang baik untuk kalian semua...” ucap Seohyun mendapat kecupan dari bibir Kyuhyun kala tubuhnya terhempas di ranjang lembut itu.

“Seperti ini pun sudah lebih dari cukup...” ucap Kyuhyun mengecup kedua mata Seohyun selembut kapas, mengecup kedua pipi persik yang indah itu perlahan turun membuai bibir Seohyun dalam lumatan hangat yang bersifat sementara sebelum bibirnya kembali turun perlahan mengecup dagu Seohyun lalu perlahan menyusuri leher putihnya yang indah.

Seohyun memperhatikan dengan seksama wajah Kyuhyun yang menatap penuh gairah dengan mata setajam elangnya yang indah.

Sudut bibir tebal itu kembali tertarik saat bermain dengan kancing kemeja musim panasnya yang nyaman, “Seperti ini sudah cukup, saat aku mengetahui kau selalu siap untuk menerima diriku...” ucap Kyuhyun seraya melepaskan satu persatu kancing yang bertaut satu sama lain hingga perlahan Kyuhyun menguak buah dada indahnyanya yang berbalut *invincible bra* yang pria itu benci, namun juga paling ia sukai karena lebih praktis. Terkadang tidak hanya wanita, pria pun dapat bertingkah labil.

“Ssshhh ahhh Oppaa mmhhh...” lenguh Seohyun bersama desahnya kala Kyuhyun menghentakkan miliknya di dalam sana dengan begitu kuat hingga Seohyun memekik merasakan sensasi tersendiri yang memuaskan dirinya.

Membiarkan Kyuhyun membawanya dalam pergerakan dengan ritme yang acak, memabukkan dan membuatnya gila. Kyuhyun pun menggila karena milik Seohyun seolah meremas dirinya yang jantan tanpa jeda. Hingga hentakan Kyuhyun membawa Seohyun melambung tinggi mencapai puncak orgasme dahsyat yang selalu ia nantikan.

“Oppa-aaahh... Akhh!!” teriak Seohyun hingga tubuhnya bergetar hebat, memeluk Kyuhyun erat seolah dirinya benar-benar akan terhempas jatuh setelah meraih puncak orgasme yang hebat itu.

“Ohhh...akh! Arrrrrgghhh!” arang Kyuhyun dengan napasnya yang tersengal-sengal, wajah yang memerah sebagai wujud dari kerja kerasnya demi mengeluarkan cairan cintanya untuk sang istri.

Tubuhnya pun ambruk kala segala terasa terlepas tuntas dari dalam dirinya, membenamkan wajahnya disela ceruk leher Seohyun, “Sayang... Terima kasih selalu memuaskan ku...” lirik Kyuhyun berakhir menyedap aroma pheromone istrinya yang memabukkan.

“Tersenyum manis mengusap punggung sang suami, “Kau pun selalu memuaskan ku Oppa. Lahir dan batin...” bisik Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum menggigit gemas pundaknya, Seohyun pun membalas menggigit pundak prianya.

“Aku selalu memiliki nafsu yang besar untuk memakan mu...”

“Terlebih aku....” lirik Seohyun tak mau kalah berakhir memekik kala Kyuhyun kembali menghentakkan miliknya tang masih bersarang di pusat tubuhnya.

“Akhhh! Oppa-mmmhhh...”

Aku tak ingin berhenti sampai disini, karena selama penerbangan kita tak pernah dapat bercinta seperti saat bulan madu kita dulu dan kau tetap sama nikmatnya, istriku yang cantik dan tak pernah berubah...”

“Jangan pernah berhenti hingga aku sendiri yang memohon padamu untuk menyimpan semua hasrat dan gairah kita di lain waktu...” bisik Seohyun terengah, bagai sebuah lampu hijau, Kyuhyun kembali menghentakkan miliknya hingga Seohyun memekik menahan nikmat yang mendera dirinya.

Yang saling mencintai satu sama lain menikmati percintaan mereka hingga enggan untuk berhenti. Mereka kembali ke Seoul dengan membawa angan indah yang

membahagiakan untuk hari kedepan, berharap empat musim yang indah akan berlalu dengan baik, menanti buah hati mereka terlahir kedunia, biarlah manusia yang berencana dan berharap kehendak Tuhan tak kalah indah untuk mereka semuanya...

Is it all Over?

Three months later...

Waktu berlalu dengan begitu menakjubkan, musim panas telah berganti dengan musim gugur yang indah. Pepohonan yang menguning, gunung-gunung yang tampak berwarna oranye indah meninggalkan hijau yang terik dan silaunya musim panas yang menyengat dengan pesta pernikahan berbagai pihak. Pernikahan Jessica Jung dan Lee Donghae yang berlangsung meriah. Pernikahan Choi Siwon dan Im YoonA yang berlangsung sederhana dan begitu sakral.

Mata cantik itu menatap tetesan air hujan memasuki pertengahan musim gugur yang sangat menyenangkan, bulir demi bulir air hujan seolah menghapus euforia indah dan mendebarkan musim panas kemarin, menggantikannya dengan musim gugur yang syahdu dan begitu emosional.

Tangan lentik itu kembali mengusap perut buncitnya seraya menatap jauh kearah air hujan yang mengucur dari atap lalu terkesiap kala tangan kokoh sang suami memeluk tubuhnya dari belakang, "Selamat petang sayang, bagaimana

keadaan kalian?" sapa pria itu turut mengusap perutnya penuh kasih.

Sudut bibir Seohyun kontan tertarik, "Selamat sore Appa, keadaan kami baik-baik saja. Bagaimana dengan harimu Oppa? Pasti melelahkan..." ucapnya seraya menoleh pada sang suami mendapatkan kecupan dari bibir tebal kesukaannya itu.

"Hariku sangat melelahkan, tapi aku berusaha untuk segera menyelesaikan semua pekerjaan agar dapat pulang lebih cepat..." ungkap Kyuhyun membuat Seohyun menatap padanya penuh tanya.

"Kenapa harus pulang cepat Oppa? Apakah Oppa sedang tak enak badan?" tanya Seohyun menangkup wajah sang suami hingga pria itu menunduk kearahnya dan menuntun tubuh prianya itu agar duduk disisinya.

Turut menangkup wajah cantik istrinya yang semakin hari semakin cantik seiring dengan bertambahnya berat badan dan bertambah besar kandungannya itu, "Han Ahjuma mengatakan kau tak menghabiskan semua makan siang mu. Apakah ada sesuatu yang salah?" apa kau sakit?" tanya Kyuhyun menempelkan telapak tangan pada dahinya.

Seohyun tertegun sejenak lalu menggeleng, "Tidak apa-apa Oppa. Biasalah *mood swing*, aku ingin makan steak tapi saat memakannya aku ingin daging kecap. Hari ini si kembar

kembali bertengkar untuk makan siang mereka, membuat semua yang masuk di mulut ku menjadi hambar." Ucap Seohyun memeluk tubuh sang suami.

Kandungannya yang kini sudah menginjak 20 minggu membuat dua bayi kembarnya semakin menunjukkan eksistensi mereka. Seohyun mengandung kembar fraternal atau dizigotik(dua telur), istilah sederhananya kembar tidak identik. Dengan menakjubkan dalam kandungannya tumbuh dua janin dengan kantung plasenta yang berbeda. Janin dari dua sel telur yang berbeda dan dua sel sperma yang berbeda pula, namun dokter belum dapat memastikan jenis kelamin bayinya berbeda ataukah tidak tapi hampir 70% wanita yang mengandung kembar fraternal biasanya laki dan perempuan. Dokter mengatakan rahimnya memiliki sifat hiperovulasi yang menurun dari pihak ibu atau neneknya dan benar saja ternyata ketika ditanya, sang nenek mengatakan ia sempat mengandung bayi kembar fraternal saat kehamilan pertamanya, namun karena nafsu makannya buruk dan bayi di dalam tubuhnya terkesan tidak akur, mereka berebut nutrisi dalam tubuhnya hingga pertumbuhan salah satu bayi terhambat dan bayi itu meninggal dalam perutnya. Sang nenek gagal mempertahankan dua bayi kembar fraternal nya dan hanya Kim Seunghye sang ibu yang terlahir di dunia ini.

Seohyun pun merasakan hal yang sama, suasana hatinya yang gampang berubah-ubah, selera makannya yang tidak pasti. Kadang dia ingin makan daging, bisa jadi jam berikutnya dia ingin memakan salad sayur dan buah-buahan, lalu seperti hari ini dia ingin memakan steak tapi saat dimakan dia merasa ingin makan daging kecap semuanya terasa hambar dan serba salah. Terkadang hal itu membuatnya bingung dan kontan kehilangan nafsu makannya untuk beberapa jam kedepan.

Kyuhyun menunduk mengusap perut besar sang istri seraya mengecup perutnya penuh kasih, "Sayang, kedua anak-anak Appa yang pintar ingin makan apa, eoh? Jangan menyiksa Eomma seperti ini, kasihan Eomma dan kalian akan kelaparan..." ucapnya lalu tersenyum kala merasakan pergerakan dalam perut istrinya.

"Oppa, mereka selalu manja saat kau berkomunikasi dengannya..." ucap Seohyun menarik wajah sang suami dan mengecup bibir tebal itu penuh kasih.

"Jadi, apa yang ingin kau makan sekarang sayang? Apakah sudah merasa menginginkan sesuatu?" tanya Kyuhyun tepat di depan bibir manis itu membuat Seohyun terkekeh geli menangkap wajah tampan suaminya.

"Oppa aku belum merasa ingin memakan apapun sekarang, tapi sepertinya baby kita menginginkan kau

menjenguknya didalam sana..." ucap Seohyun mengusap dada sang suami dengan gerakan seduktif.

"Aku tahu ujungnya akan seperti ini, entah dirimu yang senang dimasuki atau bayi-bayi kita yang senang melihat kunjungan Little Cho, aku hanya dapat memenuhi permintaan kalian dengan sepenuh hati..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun memukul dada bidangnya.

"Padahal Oppa yang paling senang mendapatkan kesempatan memasuki ku..." bisik Seohyun menarik tengkuk sang suami membuat pria itu tergelak ringan.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis sang istri, Seohyun turut tersenyum membalas kecupan itu hingga berbuah lumatan-lumatan hangat bibir Kyuhyun. Prianya itu mengusap paha bagian dalamnya, mengangkat perlahan dress tidur tipis itu hingga melewati kepalanya.

Seohyun tersenyum meraih tubuh sang suami dalam pelukan hingga menindih tubuhnya di sofa, "Oppa, aku ingin bermain disini..." bisiknya manja membuat sudut bibir sang suami tertarik.

"Jadi siapa yang akan menjadi kudanya?" goda Kyuhyun membuat wanita itu menolak tubuhnya lalu naik diatas pangkuannya.

"Hari ini aku sangat ingin menunggang kuda..." bisik Seohyun mengecup bibir Kyuhyun berbalas dengan jilatan Kyuhyun pada bibirnya.

Pria itu tergelak ringan kala Seohyun membuka dasinya dengan tatapan seduktif, "Tunggangi aku dengan baik Ny. Cho..." bisik Kyuhyun seraya menyusuri lekuk tubuh indah Seohyun dengan kedua telapak tangannya.

Seohyun tersenyum mengerling nakal kala menunduk mengecup dada sang suami yang terkuak dibalik kemeja putih bersihnya, "Ahh... Suamiku benar-benar jantan..." godanya kala menggerakkan pinggulnya tepat diatas milik Kyuhyun yang masih berbalut celana bahan yang ia kenakan hingga milik mereka yang hangat saling bergesekan dan Kyuhyun semakin mengeras.

"Sayang, lakukan dengan benar..." ucap Kyuhyun meminta Seohyun dengan suaranya yang berat, tercekak oleh gairah yang terasa mencekik.

Tiba-tiba Seohyun berdiri meninggalkan Kyuhyun yang telah dalam gairah yang tidak main-main, "Sayang?" tanya Kyuhyun tak mengerti melihat sang istri kini masuk kedalam *walk-in-closet* kamar mereka.

Kyuhyun tertegun kala memasuki *walk-in-closet*, melihat sang istri sedang sibuk mengenakan setelan santai berwarna putih dan *cream* kesukaannya.

"Sayang, kau akan kemana?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya, wanita cantik itu menoleh padanya dengan senyuman lebar.

"Aku tiba-tiba tak ingin Little Cho, tapi ingin pergi ke CU sekarang bersamamu Oppa!" seru Seohyun terlihat begitu bersemangat.

Kyuhyun mengerutkan dahinya tak mengerti, "CU?"

"Ya Oppa, CU *convenience store*!" seru Seohyun bersemangat.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Untuk apa ke minimarket? Bahan makanan sudah lengkap di dapur, jika kau ingin apapun, Han Ahjuma akan menyediakannya."

Mengerucut seraya menghentakkan kakinya, "Bisa tidak kita pergi tanpa perlu alasan yang pasti? Jika Oppa tidak ingin menemaniku, aku akan pergi sendiri! JS ataupun supir Kang akan siap membawa ku kemanapun!" pekik Seohyun menghentakkan kakinya.

"Jangan hentakkan kakimu seperti itu!" tegur Kyuhyun dengan tegas membuat wanita itu menatapnya terluka dengan mata berkaca-kaca.

"Oppa, kau membentak ku?" tanya Seohyun berjalan hendak kembali ke kamarnya membuat Kyuhyun kontan menahan tangannya hingga membawa tubuh wanita cantik itu masuk kedalam pelukannya.

"Mianhae..." ucap Kyuhyun menangkap wajah cantik yang kontan membuang pandangan darinya, "Sayang, aku hanya mengingatkan mu jangan menghentakkan kaki seperti itu, kasihan baby kita merasa guncangan di dalam sana..." ucapnya berusaha memberi pengertian pada Seohyun yang terlihat begitu terluka, namun sudut bibir cantik itu kontan tertarik meski matanya sudah memerah hendak menangis.

"Oppa, kau bodoh! Apa maksudmu dengan guncangan? Sungguh, perut ku terasa tergelitik mendengar perkataanmu itu!" gelak Seohyun geli seraya mengusap perutnya.

"Sayang... Sungguh aku minta maaf, aku tak bermaksud marah padamu..." ucap Kyuhyun merasa bingung, sungguh suasana hati wanita hamil itu bagaikan *rollercoaster*.

Seketika gelak tawa itu surut, "Tapi aku tetap ingin pergi Oppa." Tegas Seohyun menatap wajah Kyuhyun dengan tatapannya yang datar namun begitu tajam.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Baiklah tunggu sebentar, aku akan mandi dan bersiap." Ucap Kyuhyun seraya berlalu membuat Seohyun mengulum senyumnya.

Kyuhyun suaminya tersayang, tampan tanpa celah dan selalu mengalah padanya, "Oppa, mianhae..." ucapnya seraya mengusap perutnya yang sudah membesar seperti telah hamil 6 bulan.

-

-CU convenience store-

Kyuhyun mengikuti langkah Seohyun yang menjinjing keranjang belanjanya yang kini sudah penuh dengan makanan ringan yang ia inginkan, meskipun harus berulang kali berdebat dengannya dan bertanya pada penjaga kasir mengenai makanan-makanan instan yang wanita keras kepala itu pilih. Dirinya pun tak habis pikir mengapa Seohyun begitu ngotot dengan makanan yang berada di minimarket seperti ini. Semuanya mengandung bahan pengawet pastinya. Tapi wanita itu selalu berkilah bahwa ini keinginan si kembar nakal di dalam kandungannya.

Seohyun kini sedang berbinar-binar menatap rak yang memajang ramyun instan. Setelah mendapatkan sangkak kimbap tuna pedas dan kimchi, hot dong, cheeseburger, serta beberapa botol jus buah, susu dan yogurt. Kini dirinya merasa perlu pelengkap yaitu semangkuk kimchi ramyun yang nikmat. Saat kakinya sedikit berjinjit seraya mengulurkan tangan hendak mengambil bungkus ramyun itu, suara Kyuhyun membuatnya menoleh kaget.

"Tidak! Cukup makanan instan di keranjang mu, buah, jusku, susu dan yogurt." Tegas Kyuhyun memasukkan 5 kaleng susu ibu hamil kedalam keranjang dorong yang ia bawa lalu menarik tangan istrinya seraya mendorong keranjang belanjaan itu.

"Oppa! Aku ingin kimchi ramyun! Satu bungkus mie instan rasa kimchi sup saja...." renek Seohyun seolah tak terima.

"Kita akan makan sup kimchi, tidak untuk mi instan!" ucap Kyuhyun tegas.

Seohyun hanya bisa mengerucutkan bibirnya menahan kesal pada suaminya, "Kau menyebalkan, Oppa!"

-Mugyodong Bugeokgukjib-

Kyuhyun terperangah melihat istrinya melahap mangkuk kedua sup kimchi miliknya. Wajah wanita itu memerah makan seperti orang kerasukan, jjajangmyeonnya juga telah bersih, entah karena kesal padanya atau wanita hamil itu benar-benar lapar.

"Sayang makanlah pelan-pelan" ucap Kyuhyun menuangkan air putih untuk istrinya dan soju untuknya. Pria itu saat ini antara lapar dan kehilangan nafsu makannya. Untuk menyuapkan Jjajangmyeon ke mulutnya saja terasa begitu malas, karena permintaan istrinya dia tak dapat mengelak. Tapi sungguh dia tak terlalu tertarik memakan mi saat ini.

"Diamlah...Aku kesal padamu! Perutku sangat kenyang namun masih ada sesuatu yang belum cukup rasanya!" omel Seohyun kesal mendorong mangkuknya meneguk jus pirnya dan bersandar karena kekenyangan. Hal itu membuat Kyuhyun kontan terkekeh geli.

"Wae? Mentertawaiku hah?!" pekik Seohyun kesal menghempaskan gelas di meja dan kembali menyandarkan tubuhnya.

"Aniyaa, kalau kau terus makan seperti ini kau bisa mencapai 100 kilogram nantinya..." kekeh Kyuhyun berusaha menahan tawanya.

"Mengapa memangnya jika berat ku mencapai 100 kilogram? Ck! Harusnya aku tau kau memang hanya menyukai tubuhku" omel Seohyun panjang lebar.

"Sayang... Mengapa kau sangat sensitif? Jangan jadi pengomel seperti ini, anak-anak kita nanti juga akan pintar mengomel." Ucap Kyuhyun berusaha membuat suasana hati Seohyun kembali membaik. Namun ternyata tidak demikian.

"Habiskan cepat makanan mu, kita pulang!"pekik Seohyun membuat Kyuhyun tersadar, jika ucapannya tadi telah mengibarkan bendera perang.

"Aku sudah selesai, Ayo kita pulang" ucap Kyuhyun tersenyum berdiri mengulurkan tangannya namun Seohyun

segera berdiri menghentakkan kakinya, berlalu meninggalkan tangannya yang terulur.

"Aishh, jinja? Selalu saja salah..." gumam Kyuhyun berdecak kesal menggelengkan kepalanya.

-Cho's House-

Sesampainya di rumah, Seohyun langsung berlari memasuki lift dengan kesal meninggalkan Kyuhyun yang berteriak khawatir dengan kandungannya seraya membawa barang-barang belanjaan mereka.

Seohyun mengernyit kesal kala napasnya menderu sesak akibat berlarian dari depan rumah hingga saat keluar masuk lift, melempar sembarangan sendalnya ketika sampai dikamar seraya menghempaskan tubuhnya di tengah-tengah ranjang.

"Dasar bodoh!" pekik Seohyun kesal membuka bajunya lalu meraih *bathrobe* di lemari dan mengenakannya.

"Sayang.... Ini belanjaan-" kata-kata Kyuhyun terputus saat Seohyun menarik paksa kantong belanjaan itu dari tangannya.

Seohyun mengeluarkan begitu saja belanjaan keatas ranjangnya, mengambil botol sabun dan shampoo murahan

yang ia ingin beli tadi, lalu bergegas pergi meninggalkan Kyuhyun masuk kamar mandi.

Pria itu menggelengkan kepalanya kesal menahan pintu kamar mandi yang hendak Seohyun tutup.

"Oppa!" bentak Seohyun mengancam Kyuhyun dengan pelototan matanya.

"Kita mandi bersama..." ucap Kyuhyun dengan senyuman menggoda, mendorong sedikit pintu itu menyelipkan tubuhnya masuk.

"Oppa, aku tak ingin mandi bersamamu! Jangan ganggu aku mandi!" pekik Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun, Seohyun mundur selangkah demi selangkah kala Kyuhyun berjalan mendekatinya.

"Jangan mendekat! Aku akan memukulmu!" gertak Seohyun mengancam Kyuhyun dengan botol shampo dan sabun ditangannya.

"Pukul saja! Apa kau tega memukul suamimu?" tanya Kyuhyun yang semakin mendesak Seohyun hingga punggungnya membentur tembok dibelakangnya.

"O-oppa..." desis Seohyun ketika Kyuhyun mengunci tatapannya.

Kyuhyun pun mendekati wajahnya, berbuah melumat bibir manisnya, mendekatkan tubuh mereka dengan memeluknya, tangannya menggapai keran menyalakan

shower. Membiarkan dirinya basah terkena aliran air yang turun. Kyuhyun memencet pumps itu hingga sabun itu menetes secukupnya ditelapak tangannya menggosokkan sabun beraroma mawar itu pada tubuh Seohyun juga pada tubuhnya sendiri, tangannya perlahan menelusuri semua celah tubuh Seohyun, menggosok, menggoda dan menggelitik.

"Oppa-aaah..... Tolong hentikan.." Seohyun meronta mendapat sentuhan-sentuhan Kyuhyun.

Kyuhyun meremas payudara istrinya yang entah mengapa terasa semakin besar, perlahan memainkannya dengan pijatan yang lembut. Jemari nakalnya mengusap perlahan bagian luar milik istrinya, membuat Seohyun mendongak seraya mendesah "Shhh....Kyu Stop!"

Kyuhyun menghentikan serangannya, "Apa kau benar-benar ingin aku menghentikannya?" tanyanya menatap langsung mata Seohyun dalam-dalam.

Seohyun terpaku dalam pandangan Kyuhyun dan memikirkan banyak hal dengan penuh pertimbangan, "Baiklah.." Kyuhyun hendak berbalik namun menghentikan suaminya.

Mendongak menatap mata sang suami lambat-lambat, "Oppa... Jika kau rasa ini aman, " Seohyun menggigit bibirnya ragu, "bercinta dikamar mandi apakah tidak berbahaya?"

tanya Seohyun menatap mata Kyuhyun seolah memohon kepastian.

"Kau percaya padaku?" tanya Kyuhyun menangkap pipi istrinya menatap mata itu dalam.

"Aku selalu percaya padamu, Oppa..." pasrah Seohyun, menarik tengkuk Kyuhyun dan menyatukan bibir mereka, menenggelamkan dirinya dalam lautan kenikmatan. Kyuhyun langsung membalasnya dan meneruskan serangan-serangannya kembali.

Seohyun meraba tembok mencari keran untuk menghentikan aliran air yang membasahi mereka. Tubuh mereka sudah cukup basah dan busa sabun itu telah bersih.

"Mmmh... "suara Seohyun tenggelam dalam kuncian bibir Kyuhyun. Seohyun menarik tengkuk Kyuhyun, menyuruhnya masuk semakin dalam. Sementara Kyuhyun mempermainkan jarinya di dalam pusat tubuhnya.

"Nghh... Oh-Oppa-aaahh..." Cairan Seohyun keluar melumuri jari Kyuhyun yang berada didalamnya.

Seohyun kehabisan nafas dan menarik Kyuhyun untuk melepas tautan bibirnya.

"Sudah terlalu lama rasanya kita tak seperti ini" gumam Kyuhyun. Mereka berdua bertatapan, saling tersenyum lalu menautkan kembali bibir mereka. Kala pikiran mereka tertarik pada kenangan di kamar mandi saat di Moskow, kala

mereka saling menyadari perasaan masing-masing yang masih sulit untuk di ungkapkan. Mereka saling mencintai sejak awal.

Kyuhyun melepas kaosnya dan menurunkan celananya yang telah basah, membiarkan miliknya menggantung bebas. Seohyun kontan memainkannya, memijatnya hingga benda yang keras itu menjadi semakin keras.

"Oppa..." Seohyun menghentikan ciumannya. Nafas mereka tersengal-sengal. Seohyun mengalungkan tangannya pada pundak Kyuhyun, menaikkan satu kakinya keatas pinggul sang suami, Kyuhyun lalu memegangi paha istrinya itu agar tak jatuh. Seohyun memaju-mundurkan miliknya, memaksa Kyuhyun untuk mulai menyatukan milik mereka. Nafsu wanita hamil lima bulan itu itu sedang berada di puncak.

"Ahhhh... Shhhhh" Seohyun menggigit bibir bawahnya menahan sensasi saat saat milik Kyuhyun yang jantan memulai masuk.

"Ahhh....." Seohyun mencengkeram bahu Kyuhyun saat milik pria sempurna masuk kedalam pusat tubuhnya.

"Kau.. Selalu sempit sayang.." geram Kyuhyun membuat Seohyun menunduk malu, menenggelamkan kepalanya pada ceruk leher Kyuhyun seraya mengecup leher pria itu.

Seohyun pun langsung mencium bibir Kyuhyun lagi, lalu menaikkan kaki jenjang yang satunya keatas pinggul sang suami. Sehingga kini ia hanya bergantung pada Kyuhyun sementara milik pria masih didalam vaginanya.

Kyuhyun Mulai bergerak, mengeluarkan masukan miliknya didalam sana. Tangannya menggapai keran lagi membiarkan air itu menyala.

"Aahh aahh Oppa-aaahh.... mmhhh"

Seohyun menggigit bibirnya menahan desahannya.

Dibawah guyuran air, mereka berdua tengah mandi tanpa melepas kontak satu sama lainnya.

"Jangan ditahan baby, keluarkan saja." Perintah Kyuhyun saat Seohyun tak kuasa menahan nikmat.

"Oohh aahh.....aahh aaahh" desah Seohyun ketika milik Kyuhyun terus bergesekan didalam pusat tubuhnya.

Suaminya sangat tau bagaimana harus melakukan sex dengan cara yang menyenangkan. Berkali-kali milik Kyuhyun berhasil menyentuh G-spotnya, membuatnya orgasme, berkali-kali tubuhnya bergetar dan berkali-kali hampir merosot. Kyuhyun menahannya.

Tiba-tiba Kyuhyun menghentikan kegiatannya. Membawa Seohyun dalam gendongannya keluar dari kamar mandi itu menuju ke ranjang mereka, Kyuhyun membaringkan Seohyun diatas tempat tidurnya.

"Oppa, *love you...*" ucap Seohyun secara sadar diucapkannya. Kyuhyun yang melihat istrinya dari atas, hanya tersenyum. Mengecup bibirnya dan melepaskan kontak mereka. Kyuhyun merangkak menaiki ranjang memposisikan tubuhnya disamping tubuh indah berperut buncit itu lalu memeluknya dari belakang.

"Terimakasih sayang.... *Love you too*" bisik Kyuhyun mengecup pipi istrinya menarik selimut menutupi tubuh bugil mereka.

Seohyun yang merasa lelah langsung tertidur lelap disusul oleh Kyuhyun. Menjemput mimpi dalam lelap masing, keduanya kelelahan, selain lelah bercinta, Seohyun lelah dengan emosinya. Begitupun Kyuhyun yang lelah menahan semua amarah yang Seohyun pancing kepermukaan.

00.30am

*

Padang itu sangat luas, Seohyun tersenyum melihat punggung sang suami diseberang jalan sana. Kyuhyun menggendong seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki dalam pimpinannya.

Seohyun tergagap panik kala mengusap perutnya yang terasa rata lalu mendongakkan kepalanya kembali menatap

sang suami seraya berteriak, "Oppa!" pekiknya membuat Kyuhyun membalik tubuhnya.

Dapat ia lihat sang suami tersenyum melambaikan tangan padanya hingga pegangannya pada sang anak lelaki terlepas. Mungkin sekitar usia 4-5 tahun, "Seohyun-ah! Ayo kemari!"

Senyuman Seohyun kontan mengembang, berlari meninggalkan trotoar dan berdiri tepat di pinggiran jalur pemyebrangan menunggu lampu berubah hijau, "Sebentar aku kesana!" pekiknya riang, namun bocah kecil itu berlari begitu saja menuju kearahnya.

"Eomma!!" teriak bocah itu berlari dengan kedua tangan yang merentang indah.

"Hyungyu!" pekik Kyuhyun bersambut truk besar yang menyambar tubuh bocah kecil itu hingga tubuhnya hilang menjadi kupu-kupu berwarna-warni yang terbang memecah indah.

Sejenak Seohyun tertegun melihat kupu-kupu itu, tangannya dingin, sebulir air matanya jatuh begitu saja...

Mimpi itu berakhir, mimpi itu hilang begitu saja...

Seohyun menggeliatkan tubuhnya didalam pelukan Kyuhyun. Membuka matanya, tangannya mengusap matanya

lalu tersenyum mengingat apa yang telah dilakukannya dengan suaminya tadi, ini pertama kalinya mereka bercinta di kamar mandi dengan begitu menggila setelah dirinya hamil. Seohyun selalu ingin menjaga diri dan kandungannya, sungguh ia takut kehilangan buah hati yang kini sedang bertumbuh dengan sehat dalam kandungannya. Seohyun menahan tangan Kyuhyun yang memeluknya, membalik tubuhnya menghadap Kyuhyun dan memeluk suaminya itu erat. Menghirup aroma mawar yang berbaur dengan aroma maskulin yang khas dari tubuh telanjang suaminya itu. Tiba-tiba samar-samar aroma ramyun instan menyeruak membuat perutnya berbunyi. Seohyun mengerutkan dahinya menatap Kyuhyun yang tertidur pulas lalu membenamkan kepalanya di dada pria itu, Seohyun mencoba meredam keinginannya untuk memakan ramyun insta, namun hal itu membuatnya semakin ingin dan sangat lapar. Tak tahan Seohyun kontan mengguncang tubuh sang suami.

"Oppa..." ucap Seohyun lirih.

Namun pria itu masih betah bersama mimpinya.

"Oppa... Bangun!" ucap Seohyun semakin kuat mengguncang tubuh Kyuhyun.

"Nghhh....." gumam Kyuhyun membuka matanya perlahan.

"Oppa, Kyuhyun Oppa! Bangunlah..." regek Seohyun lagi, masih mengguncang tubuh suaminya.

"Wae sayang... Tidurlah lagi ini sudah malam" ucap Kyuhyun malas karena masih setengah sadar.

Seohyun mendengus sebal "Kyuhyun!!!! Bangun!!!!!" pekik Seohyun memukul tubuh pria itu dengan bantal membuat Kyuhyun terperanjat bangun hingga terduduk menatapnya kesal.

"Sayang... Ada apa eoh?" ucap Kyuhyun tak menutupi rasa kesalnya.

"Kyu!!! Aku lapar!!!" pekik Seohyun kesal memukul lengan suaminya lagi.

"Aigoo.... Kau tinggal menelepon para pelayan mengantarkannya kemari" sungut Kyuhyun.

"Tidak mau! Aku hanya ingin ramyun instan dan kau yang memasaknya Kyu! regek Seohyun menarik tangan suaminya itu sementara kini dirinya telah berdiri dilantai.

"Sudah kubilang bukan? Tak ada ramyun instan!" ucap Kyuhyun tegas.

Seohyun menatapnya dengan mata berkaca-kaca, tubuh wanita cantik itu bergetar bibirnya mencebik. Seohyun melepaskan genggamannya dari tangan Kyuhyun langsung duduk dilantai merajuk seperti bocah kecil. Tak peduli perut buncitnya membuatnya semakin lucu.

"Huaa... Oppa... Aku ingin ramyun instan... Sangat ingin... Aku rasanya ingin mati menginginkannya...hiks!" tangis Seohyun pecah begitu saja tak tertahankan.

Kyuhyun terpaksa melihat apa yang dilakukan istrinya.

"Ssst... Sayang, jangan menangis seperti ini..." bujuk Kyuhyun berjongkok memeluk istrinya, mencoba menenangkan wanita hamil yang sulit ditebak itu.

"Aku ingin ramyun instan Oppa..." renek Seohyun yang tetap menangis semakin keras. Kyuhyun menggaruk kepalanya tidak gatal, dirinya benar-benar kehabisan akal dan tak tahu harus berbuat apa.

"Baiklah aku akan memasak ramyun instan untukmu pagi nanti, kita tak memiliki stok ramyun instan sekarang." Ucap Kyuhyun mencoba membujuk istrinya.

"Aku ingin sekarang Kyu dan aku tak ingin membelinya lagi kau harus mendapatkan ramyun instan tanpa keluar dari rumah! Itu hukuman karena kau tak mengindahkan permintaanku membeli ramyun instan tadi. Kau lihat sekarang aku benar-benar tersiksa menginginkannya!" pekik Seohyun dengan tangisan yang semakin menjadi.

Kyuhyun mendengus kesal "Tunggu sebentar, jangan menangis" ucapnya meraih gagang telepon dan memencet angka satu angka yang terhubung pada para pelayan.

"Selamat malam Tuan" suara Kepala pelayan Jang menjawab panggilannya.

"Bisakah tolong tanyakan pada seluruh pelayan atau para keamanan, apakah mereka memiliki stok ramyun instan? Tolong kumpulkan di meja dapur aku akan memasaknya" ucap Kyuhyun pada wanita paruh baya itu.

"Baik tuan tunggu sebentar" ucap Kepala pelayan Jang padanya.

Kyuhyun menghela nafas menatap kearah Seohyun . Wanita menyebalkan ini benar-benar membuatnya hampir gila. Tapi rasa cintanya enggan memudar, Seohyun sedang mengandung bayi kembar yang nakal dan keduanya senang mengerjai dirinya. Semoga tak sampai besar nantinya.

"Sayang berhentilah menangis, Jang ahjuma sedang mencarikannya, jika tak ada aku terpaksa harus keluar membelinya" ucap Kyuhyun selembut mungkin.

"Tidak mau! Jika tidak ada, maka aku tak akan tidur!" ucap Seohyun terisak. "Bahkan kau tak mengingatkan ku minum susu, kau hanya mementingkan bercinta" cibir Seohyun kesal.

Tiba-tiba dering telpon itu mengalihkan pembicaraan mereka. Segera Kyuhyun menjawab panggilan itu.

"Tuan ada 5 bungkus ramyun instan dengan rasa berbeda, Bagaimana?" tanya Kepala pelayan Jang dari sambungan telepon tersebut.

"Persiapkan peralatan masak, aku turun kedapur" ucap Kyuhyun menutup gagang telepon itu.

"Ramyun instannya sudah ada, kau tunggu disini, ne?" ucap Kyuhyun pelan mengusap lembut kepala istrinya.

"Aniyaa.... Aku ingin melihatmu memasak" ucap Seohyun langsung berdiri bersemangat, membuat Kyuhyun memutar malas kedua bola matanya.

Kyuhyun memotong wortel dengan kesal, ini ramyun instan ketiga yang harus dibuatnya karena Seohyun terus saja memprotes hasil ramyun instan pertama dan kedua itu gagal, jika yang pertama terlalu banyak air sedangkan yang kedua terlalu mengembang dan istrinya yang menyebalkan itu tak ingin memakannya. Bahkan dengan konyolnya mie instan gagal itu harus di habiskan seseorang dan Kyuhyun terpaksa memanggil JS karena tak mungkin menyuruh Kepala pelayan Jang membangunkan para pelayan. JS dan Kepala pelayan Jang sedang duduk di hadapan Seohyun memakan ramyun instan yang sebenarnya tidak gagal malah tergolong sangat enak.

"Maafkan aku Jang Ahjuma, JS, Sangat sayang membuang makanan" ucap Seohyun penuh sesal.

"Gwaenchana Nyonya Cho, saat mengandung Hyunseung pun saya sangat menyulitkan suami saya. Semua wanita bersuami akan melewati fase ini saat mengandung. Lagi pula sudah lama saya tak memakan ramyun pedas dengan kimchi dan rasanya sangat enak." Ucap Kepala pelayan Jang membesarkan hati Seohyun.

Hubungan antara Seohyun dan wanita paruh baya itu memang telah lama membaik. Jang ahjuma meminta maaf kepada Seohyun dan Kyuhyun saat di rumah duka Cho Daemun. Wanita paruh baya itu mengakui kesalahannya.

Kyuhyun hanya bisa menahan kesal melihat istrinya yang mengerjainya, benar-benar seperti seorang koki tengah malam begini. Kyuhyun menuangkan mie yang sudah masak pada mangkuk saji dan membawanya kepada Seohyun. Lagi Seohyun mengendus-endus mencium aroma ramyun instan itu lalu menyendok kuah ramyun rasa pork kimchi itu lalu menyeruputnya perlahan. Dahi istrinya kontan berkerut, Kyuhyun berdebar, dirinya benar-benar seperti sedang mengikuti ajang kompetisi memasak saat ini.

"Bagaimana?" tanya Kyuhyun memastikan bahwa dirinya sudah tak perlu memasak ramyun instan dengan sayuran itu lagi.

"Jika kau tambahkan potongan kue ikan pasti akan sangat enak" ucap Seohyun tersenyum mendorong mangkuk itu kearah Kyuhyun. "Habiskanlah Oppa" ucap Seohyun tanpa dosa membuat Kyuhyun melototkan matanya begitu juga JS dan Kepala pelayan Jang yang saling tatap lalu menatap Kyuhyun menahan tawa.

Kyuhyun mendengus kesal, "Jika tak lapar kenapa mengerjaiku seperti ini"

"Habiskanlah Oppa..." rajuk Seohyun.

"Tidak, makanlah!" ucap Kyuhyun memaksa Seohyun. Seumur hidup dirinya belum pernah memakan ramyun instan dan dirinya paling anti dengan makanan instan.

"Aku tak mau Oppa! Aku ingin ada irisan kue ikan! Dan aku ingin JS yang memasakkannya untuk ku!"

"Uhuk!" pria yang sedang menghirup kuah ramyun rasa ayam terakhirnya kontan tersedak.

"JS masakan ramyun instan untukku!" pinta Seohyun membuat pria bersangkutan menatap Kyuhyun yang hanya menganggukkan kepalanya seolah memberi isyarat turuti perkataan istrinya. Pria bertubuh jangkung itu bergerak tanpa kata memasuki dapur yang berada dibalik meja *kitchen island* dimana mereka semua duduk, untuk memasak mie instan untuk nyonyanya.

"Kyuhyun Oppa cepat habiskan ramyun ini! Nanti dingin pasti tidak enak" regekan Seohyun terdengar menyebarkan ditelinga Kyuhyun.

Dengan terpaksa pria itu memakan ramyun instan tersebut dengan kesal. Kyuhyun tertegun saat suapan pertamanya. Rasanya sungguh tidak buruk.

Tak lama JS datang dengan semangkuk ramyun instan hasil masakannya, tanpa babibu Seohyun melahapnya dengan lahap tanpa jeda membuat Kyuhyun, JS dan Jang ahjuma terpaksa melihat Seohyun.

"Apakah sangat enak sayang?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya bingung.

Seohyun hanya mengangguk antusias lalu menghirup kuah terakhir dari mangkuk itu.

"Ah.... Enak sekali JS! Gumawoyo..." ucap Seohyun tersenyum manis pada JS yang mendapat tatapan tajam dari Kyuhyun. Pria itu kesal istrinya lebih menyukai ramyun buatan JS.

"Ne, nyonya saya senang jika anda menyukainya. Sepertinya saya harus undur diri sekarang" ucap JS membungkuk sopan pada mereka dan pergi.

"Baiklah Tuan dan Nyonya saya rasa saya juga harus undur diri. Selamat malam" ucap Kepala pelayan Jang membungkuk sopan.

"Selamat malam Jang Ahjuma!" ucap Seohyun ceria lalu menatap pada Kyuhyun dengan mata anak anjing miliknya.

"Sayang... Gumawoyo..." ucap Seohyun memeluk lengan Kyuhyun manja.

Kyuhyun hanya menghentakkan kepalanya kesal.

"Ayo bikin susu setelah itu kita tidur" ucap Kyuhyun merangkul istrinya. Berusaha berpikir positif, Seohyun sedang hamil dan semua ini bawaan bayi yang ia kandung. Dirinya harus lebih bersabar.

Masih ada empat bulan lagi yang harus ia tanggung, semoga saja masa-masa menyeramkan seperti ini segera berakhir. Seohyun tetap sama meski sudah masuk pertengahan trimester pertamanya. Sungguh membingungkan...

20 Desember 2016...

Awan yang berarak dilangit seolah membawa musim berlalu begitu saja, langit terlihat mendung kala mata indah itu menatapnya. Yoona hanya dapat berbaring karena tubuhnya yang begitu lemah saat masa kehamilannya memasuki tri semester kedua hingga terakhir. Kini usia kehamilannya telah memasuki minggu ke 38 atau telah

dalam masa sembilan bulan kehamilan. Bahkan dokter telah menetapkan dirinya harus dirawat inap untuk persalinan tanggal 28 desember nanti. Delapan hari lagi tepatnya karena dirinya tak dapat melakukan persalinan normal.

Tak ada cerita yang menyenangkan selain menunggu kunjungan Seohyun dan suaminya yang pulang dari kedai kopi. Sejak kehamilannya semakin besar dan dirinya semakin sering jatuh sakit dan sesak napas membuat Siwon mengundurkan diri dari pekerjaannya di Command Group atas permintaan Seohyun yang khawatir padanya. Siwon pun hanya akan membuka kedai dari pukul 10 pagi sampai dengan pukul empat sore. Hanya enam jam tidak lebih. Semua orang memperhatikan keadaan dirinya dan hal itu membuat Yoona merasa senang sekaligus tak enak hati.

"Katanya hari ini akan turun salju pertama disertai badai. Aku harap Kyuhyun Oppa segera pulang sebelum cuaca semakin dingin..." ucap Seohyun seraya menyesap coklat hangatnya.

"Seohyun Eonnie, kakimu terlihat semakin membengkak. Apakah tidak sakit malah kau paksa berjalan?" tanya Yoona mengerutkan dahinya tak suka menatap kaki Seohyun yang tetap memaksa berkunjung kerumahnya.

"Gwaenchanayeo, aku mohon jangan *overprotective* seperti Kyuhyun Oppa." Ucap Seohyun terkekeh geli menyelipkan anak rambutnya pada sela telinga.

"Kyuhyun Oppa wajar saja mengkhawatirkan mu. Kau sedang mengandung dua nyawa dan kau sendiri masih senang bergerak meskipun sudah memasuki 34 minggu masa kehamilan." Omel Yoona mengulurkan tangannya mengusap perut Seohyun. Wanita hebat yang hanya sering berperang dengan flu dan demam selama masa kehamilannya.

Seohyun sangat kuat membawa perutnya sudah terbilang sangat besar di usia akhir masa delapan bulannya. Ya kehamilan mereka berbeda kurang lebih empat minggu. Seohyun di prediksi akan melahirkan awal januari paling lambat akhir januari nantinya. Tapi bisa saja lebih cepat karena bayi kembar biasanya rentan lahir prematur bahkan di usia 34 minggu sudah ada yang melahirkan. Seohyun bersyukur telah melewati masa itu dengan baik meskipun berulang kali mengalami kontraksi palsu dan mengeluarkan flek darah, dirinya berharap dapat melahirkan secara normal, tapi sekali lagi, tidak ada yang dapat memastikan.

"Aku merasa bosan dirumah sendirian, lebih enak seperti ini, mengobrol bersamamu sepanjang hari hingga suami-suami kita pulang. Ah ya, pulang nanti aku akan

kerumah sakit untuk melakukan pemeriksaan lanjutan pada kandungan ku. Semoga saja jagoan kecil ku yang masih dalam posisi sungsang ini sudah berada dalam posisi yang seharusnya..." ucap Seohyun seraya mengusap perutnya.

Yoona tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, "Aku harap kau selalu sehat dan dapat melahirkan secara normal sesuai keinginanmu..." ucapnya turut mengusap perut Seohyun.

Seohyun turut tersenyum mengusap perut Yoona, "Aku sudah tak sabar melewati masa-masa menjadi ibu baru saat bersamamu." Ucap Seohyun berakhir menggenggam tangan Yoona dengan lembut.

"Kami pun tak sabar menjadi *Hot daddy* di kota ini..." ucap Siwon yang tiba-tiba datang bersama Kyuhyun memasuki ruangan santai rumah sederhana itu.

Seohyun tersenyum menyambut kecupan sang suami pada dahinya, "Apakah sudah makan siang?" tanya pria itu membuatnya menggeleng samar.

"Oppa sudah pulang?" tanya Yoona mengingat ini baru pukul satu dimana semua orang berlomba-lomba untuk pergi mencari makan siang dengan perut lapar mereka.

Mengangkat kedua bahunya, "Dokter mengatakan padaku untuk selalu siaga di usia kehamilan mu ini, mendengar Seohyun akan pergi ke dokter saat jam istirahat

siang Kyuhyun, aku menjadi sedikit bimbang dan memutuskan akan pulang dan menjaga mu. Toko aku titipkan pada Myungsoo, mereka akan tutup seperti biasa. Tenang saja, kedai kita berjalan semakin baik dibawah pimpinan ku..." ucap Siwon terkekeh geli.

"Terima kasih banyak atas kerja keras mu, Oppa..." ucap Yoona membuat Siwon tersenyum bangga mengecup dahi sempit itu.

"Sudah ku bilang sejak awal, aku memang tak sesempurna Cho Kyuhyun. Tapi aku dapat menjadi suami hebat lebih daripadanya." Ucap Siwon dengan pongahnya.

Seohyun dan Kyuhyun saling pandang lalu tersenyum geli, "Ku akui dalam mengurus rumah tangga dan istrimu kau lebih hebat dariku tapi masalah pekerjaan kau selalu saja lalai, kau lupa sudah berapa kali kau mengajukan klaim garansi untuk peralatan dapur mu yang rusak? Termasuk kotak uang kasir mu yang di bawa rampok kemarin karena kau lupa mengunci garasi?" tanya Kyuhyun membuat wajah Siwon pias dan mata Yoona membelak.

"Aishh... Aku menyesal toko ku menjadi salah satu pengusaha mikro di bawah sokongan Chommand Group." Ucap Siwon menggaruk kepalanya yang terasa tidak gatal.

Seohyun kontan tergelak kala melihat tingkah Siwon yang mati kutu saat Yoona yang menatap suaminya kesal.

"Kau selalu saja ceroboh Oppa!" bentak Yoona kesal.

Membuang napasnya kasar, "Mianhae, aku akan lebih berhati-hati mulai dari sekarang..." janji Siwon pada Yoona.

"Kau juga harus berjanji pada Kyuhyun Oppa untuk tidak menyulitkan perusahaan lagi." Ucap Yoona membuat Siwon membungkukkan tubuhnya kearah Kyuhyun.

"Maafkan aku Presdir..." ucapnya penuh sesal dan Kyuhyun tersenyum senang.

"Tidak apa-apa, melihat mu dimarah Yoona sudah membuatku terhibur..." ucap Kyuhyun dengan senyuman jahilnya pada Siwon. Entah sejak kapan, mengerjai Siwon adalah hiburan tersendiri baginya.

Memutar kedua bola matanya malas, "Aishh... Lain kali aku akan membakar toko ku agar mendapat klaim asuransi yang lebih besar..." sungut Siwon kesal.

"Oppa! Jangan asal berbicara!" seru Yoona kesal membayangkan toko kesayangannya terbakar.

Seohyun tergelak memeluk tubuh adiknya itu, "Yoong-ah simpan saja amarah mu. Suami mu memang seperti ini. Tidak heran..."

Mengerutkan bibirnya, "Aku hanya akan menjadi makhluk tertindas untuk kalian menyebalkan sekali!" seru Siwon menghentak kakinya mengikuti cara Yoona saat merajuk hal itu kontan memancing gelak sang istri.

Memang Choi Siwon dan kebodohnya dapat menjadi *mood booster* untuk semua orang, bahkan Kyuhyun tak pernah segan tergelak kala menyaksikan kebodohan Choi Siwon. Terkadang jika terdapat pertemuan dengan klien yang menyebalkan, dia akan membawa Siwon menghadiri pertemuan itu untuk membuat klien tersebut lelah mendengar omongan tak penting pria itu dan memilih pulang. Benar-benar sangat menyenangkan.

Seohyun tersenyum dalam gelak mereka kala menyaksikan tawa lepas sang suami. Cho Kyuhyun nya yang tampan, suaminya yang terlihat jauh lebih banyak berubah dibandingkan pertemuan pertama mereka. Cho Kyuhyun kini memiliki sisi yang lebih santai dan manusiawi diluar pekerjaannya. Suaminya yang hangat pada semua orang terdekatnya dan hal itu membuat hatinya berdebar hangat.

-Seoul Hospital-

"Selamat Nyonya, dari hasil USG menunjukkan sebuah kabar baik, bayi sebelah kiri anda tidak sungsang lagi dan posisi bayi sangat baik untuk persalinan normal dan sepertinya satu sampai dua minggu kedepan sudah terdapat tanda-tanda siap untuk melahirkan, jika tidak, mungkin kita

bisa melakukan alternatif lainnya. Bayi sebelah kiri anda sudah mencapai 2,7 kilogram karena pertumbuhan bayi lelaki memang lebih cepat dari bayi perempuan, tapi sejauh ini bayi perempuan anda juga tumbuh dengan begitu menakjubkan, bahkan beratnya sudah mencapai 2,3 kilogram. Anda begitu hebat masih terlihat bersemangat dan sehat meski membawa kedua bayi seberat 5 kilogram dengan berat tubuh anda sendiri yang masih terbilang ideal untuk tinggi badan anda."

Ucapan dokter itu membuat Seohyun dan Kyuhyun tersenyum saling pandang. Ya, meskipun memiliki nafsu makan yang besar. Berat badan Seohyun terjaga di 70 kilogram, dia mengimbangi semua itu dengan berjalan kaki lebih banyak dan melakukan yoga setiap paginya.

"Dokter, apakah anda belum bisa memastikan kapan istri saya di rawat inap untuk persiapan persalinannya?" tanya Kyuhyun membuat dokter itu tersenyum.

"Karena Ny. Cho menginginkan melahirkan secara normal, mungkin sekitar tanggal 31 Desember nanti Nyonya sudah bisa di rawat inap untuk persiapan kelahirannya. Sepuluh hari lagi, tepatnya usia 36-37 minggu kehamilan." Ucap dokter itu membuat sudut bibir Seohyun tertarik.

Perasaan berdebar takut dan bahagia bercampur aduk memenuhi hatinya. Sanggupkah dirinya melahirkan putra

dan putrinya dengan selamat ke dunia ini? Seohyun sangat berharap kedua bayi nya sehat. Meski dokter mengatakan bayi lelakinya begitu aktif dan bayi perempuannya terkesan menjadi tukang tidur yang handal. Namun setiap detakan jantungnya dapat Seohyun rasakan, dua detakan jantung lainnya turut berdetak dalam irama yang indah bersamanya.

"Kita akan pergi kemana lagi?" tanya Kyuhyun seraya membuka sebelah sarung tangan kulit yang ia kenakan, menarik tangan Seohyun dan memakaikan sarung tangan itu pada sebelah tangannya.

"Terima kasih Oppa..." ucap Seohyun kala Kyuhyun menggenggam tangan kirinya yang tak menggunakan sarung tangan lalu memasukkan dalam coat musim dingin pria itu. Kyuhyun yang perhatian padanya dan hal itu benar-benar sangat manis.

"Kau selalu lupa mengenakan sarung tangan..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengulum senyumnya.

"Oppa membuatku teringat akan malam yang indah di pusat perbelanjaan Moskow." Ucap Seohyun mengulum senyumnya.

"Nanti saat bayi-bayi kita memiliki izin terbang, aku akan membawa kalian ke Moskow." Ucap Kyuhyun membuat

Seohyun mendongakkan kepalanya mencuri kecup rahang tegas sang suami.

"Oppa aku ingin pergi ke kedai makanan di seberang sana? Bolehkah?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

"Baiklah kita akan pergi kesana..." ucap Kyuhyun membawa Seohyun berjalan ke pinggiran trotoar. Memperhatikan lampu pejalan kaki yang masih memerah.

Kala lampu berubah menjadi hijau, Kyuhyun menarik Seohyun untuk menyebrangi jalan bersamanya. Seohyun tak hentinya tersenyum menatap wajah tampan sang suami dari samping. Tak ada yang dapat mengalahkan ketampanan yang Kyuhyun miliki dan dia tahu itu benar. Seakan tak pernah ada kata bosan, ia sangat mengagumi kesempurnaan yang suaminya miliki. Suaminya yang dingin namun hangat, yang tegas karena perhatian yang berlebihan. Seakan tak pernah ada hari esok, Seohyun ingin menyimpan semua ingatannya tentang Kyuhyun didalam hati dan pikirannya.

Tiba-tiba semua mobil yang menunggu lampu merah berbunyi serempak kala melihat sebuah mobil putih melesat menerobos lampu merah Kyuhyun terkejut hendak menarik tubuh Seohyun, namun wanita keras kepala itu mendorong tubuhnya sekuat tenaga hingga tersungkur ke tepi jalan. Mobil putih itu kontan menyambar tubuh Seohyun hingga

tubuh wanita hamil itu terpental pada kap mobil terhempas dan melambung jauh hingga mendarat di aspal. Darah segarnya kontan membasahi aspal yang dingin itu.

"Tidak!! Seohyun-ah!!!" teriak Kyuhyun berlari tunggang-langgang menghampiri tubuh ringkih Seohyun yang babak belur akibat tertabrak mobil yang melaju itu. Bahkan mobil itu telah melesat pergi.

"Tolong! Siapapun tolong panggil ambulans!" pekik Kyuhyun tak ingin menyerah, sang istri dan kedua bayinya harus selamat. Beruntung mereka berada tepat di depan rumah sakit, bantuan pun datang dengan segera.

Seohyun menatap sang suami seraya tersenyum tipis, menikmati tubuhnya yang terasa remuk redam, "Sayang apakah kau baik-baik saja?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum sedih menggelengkan kepalanya.

"Oppa terima kasih untuk semua kebahagiaan yang telah kau berikan..." ucap Seohyun terdengar begitu lemah.

"Seohyun-ah...." ucap Kyuhyun hingga tersedak tangisnya sendiri.

"Oppa, tolong selamatkan kedua buah hati kita..." ucap Seohyun seraya air matanya yang jatuh.

"Sayang gwaenchana, aku akan membuat dokter melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan kalian

semua..." janji Kyuhyun tak dapat menahan tangisnya yang terus mendesak ingin keluar.

Seohyun pun tersedak dan mengeluarkan darah dari mulutnya, seketika semuanya terasa abstrak, tangisan suaminya dan suara sekelilingnya berdengung samar, bahkan langit biru yang ia lihat terlihat buram. Detak jantungnya seakan terhenti, oksigen pun seolah tak dapat ia hirup. Apakah sekarang dirinya sudah mati? Namun dapat ia rasakan, Kyuhyun menggenggam erat tangannya saat tubuhnya diangkat dan di letakkan diatas ranjang yang dingin seketika tetesan es yang dingin menitik tepat di pipinya. Salju pertama mengiringi duka yang sedang Kyuhyun alami dan luka yang sedang dirinya tangguh.

Takdir Tuhan seperti apa ini?

"Napas pasien terhenti, namun denyut nadinya masih terasa." ucap perawat itu memberikan informasi pada rekan yang turut memeriksa keadaan pasien.

"Kita tak dapat melakukan cpr ataupun memasukkan oksigen melalui hidung pasien, sepertinya paru-paru pasien terluka!"

"Satu-satunya cara yang dapat kita lakukan hanya dengan intubasi darurat, persiapkan pisau bedah!" ucap dokter yang baru saja datang di unit gawat darurat itu membuat Kyuhyun yang masih berada disana mengangkat kepalanya.

"Dokter, ini ruangan gawat darurat. Bagaimana bisa anda melakukan pembedahan pada istri saya disini?" protes Kyuhyun membuat dokter muda itu mendesah lelah.

"Tuan, keadaan pasien sedang mengandung, bukan hanya dapat mengalami kerusakan organ vital tubuhnya, jika pasien tak mendapat pasokan oksigen dalam waktu yang lama, bayi bahkan ibunya pun tidak dapat di selamatkan. Tolong biarkan saya memberikan pertolongan terbaik untuk istri anda." Tegak dokter itu menyambut sarung tangan bedah dan membawa jemarinya menyentuh leher Seohyun. Kyuhyun hanya dapat memperhatikan apa yang dokter tersebut upayakan untuk istrinya sementara semua perawat disana membersihkan dan mengobati luka-luka pada wajahnya.

Menatap jam dinding pada ruangan tersebut, dokter muda itu menarik napas dalam-dalam, menekan alur pernapasan dengan menekan tenggorokan Seohyun, dokter itu melakukan penyayatan dengan begitu hati-hati pada bagian tenggorokan wanita tersebut, memastikan sayatan

itu tepat diletak trakeanya dengan baik, karena hanya dengan cara ini dia dapat membuka jalan pernapasan ibu hamil tersebut.

Kyuhyun kontan memejamkan matanya hingga sebulir air matanya luruh keadaan sang istri kini berada di ambang kematian. Semua senyuman Seohyun, kebahagiaan Seohyun pagi hingga siang ini terasa lenyap begitu saja bagaikan mimpi. Kyuhyun merasa kesal pada dirinya sendiri yang tak dapat melindungi istrinya. Harusnya mobil tadi menabrak dirinya hingga mati asalkan anak dan istrinya selamat.

Menyuntikkan bius lokal dan mengusap bagian yang akan di bedah dengan cairan antiseptik, dokter itu melakukan segalanya dengan hati-hati, menghela napas lega saat berhasil memasukkan pipa endrotakeal pada trakea pasien melalui saluran buaatannya. Merekatkan plester disana setelah menghubungkan pipa tersebut dengan pipa oksigen. Perlahan dada Seohyun kembali naik-turun, menunjukkan proses bernapas dengan baik. Ketegangan pertama berhasil di lewati. Kyuhyun turut menghela napasnya lega.

"Segera bawa pasien ke ruangan ICU! Arahkan dokter kandungan dan spesialis bedah syaraf dan otak untuk turut membantu. Pasien sepertinya mengalami cedera traumatis pada kepalanya. Setelah keadaan pasien stabil kita akan

melakukan CT scan dan MRI!" titah dokter tersebut membuat semua perawat bergegas membawa Seohyun beserta peralatan medis yang melekat ditubuhnya keluar dari ruang darurat tersebut.

Suara roda ranjang rumah sakit yang di dorong oleh para perawat, terdengar begitu riuh di koridor rumah sakit, mereka hendak menuju ruang ICU. Setelah mendapatkan perawatan pertama di unit perawatan gawat darurat, ibu hamil yang sedang bertaruh melawan maut itu, harus segera di bawa ke *Intensive Care Unit* karena terus mengalami kejang-kejang yang kemungkinan disebabkan oleh cedera berat di kepalanya. Semua dokter turut berlari mengikuti ranjang perawatan tersebut karena mereka harus segera memberikan perawatan intensif untuknya saat ini.

Langkah kaki Kyuhyun melangkah tak kalah cepat ingin memasuki ruangan intensif tersebut meski terdapat empat dokter spesialis yang mendampingi Seohyun di dalam sana, dirinya ingin turut memastikan keadaan sang istri dengan mata kepalanya sendiri.

"Tuan, anda tidak bisa masuk kedalam. Harap menunggu dengan sabar diluar." Ucap suster itu mendorong tubuh Kyuhyun keluar. Saat pintu itu tertutup, Kyuhyun kehilangan

daya dan upayanya. Kedua kakinya melemah hingga tubuhnya merosot jatuh begitu saja.

Suara tawa Seohyun kembali menggema di telinganya. Suara teriakan manis istrinya yang manja seolah mengiris hatinya. Senandung lembut dari bibir manisnya membuat Kyuhyun tak kuasa menahan tangisnya.

"Appa terima kasih stroller cantik ini! Aku sangat menyukainya, bayi-bayi kita juga sangat menyukainya. Ah jagoan kecil kita menendang perut ku! Hahaha"

"Seohyun-ah... Mianhae..." lirik Kyuhyun meremas kepalanya frustrasi, menangis sekeras yang ia bisa, sungguh kini dirinya benar menyesal. Harusnya dia yang sigap menyelamatkan Seohyun. Bukan istrinya yang menyelamatkan dirinya. Seohyun benar-benar terkadang lebih menantunya orang lain daripada dirinya sendiri.

"Selamat Tn. Cho bayi perempuan anda terlahir ke dunia ini dengan selamat dan mohon maaf kami tak dapat menyelamatkan nyawa bayi lelaki anda. Mayat bayi anda akan segera di urus untuk di makamkan. Nyonya telah melewati masa kritisnya. Cedera paru-paru dan otak yang ia alami membuatnya mungkin akan mengalami koma untuk

waktu yang cukup panjang. Tapi kami para tim medis akan terus memantau perkembangan istri anda dan memberikan perawatan yang terbaik."

Kyuhyun mengulurkan tangannya menyentuh dinding kaca ruangan incubator bayi-bayi tersebut, bayi cantik itu terlihat begitu lemah, dokter mengatakan bayi juga mengalami shock dengan guncangan hebat yang terjadi pada saat kecelakaan berlangsung. Bayi kecilnya itu memiliki gangguan pernapasan karena jantungnya yang melemah.

"Oppa, aku ingin memberi nama Hyunji untuk bayi perempuan kita dan Hyungyu untuk bayi lelaki kita!"

"Bukankah itu kebalikan dari namaku dan Halmeoni? Aishh... Kau benar-benar tak kreatif!"

"Oppa! Bukankah Hyungyu dan Hyunji adalah nama yang sangat bagus. Aishh kau ini menyebalkan!"

Masih lekat diingatannya protes bibir manis nan cerewet itu saat menyebutkan nama untuk calon bayi-bayi mungil mereka. Kyuhyun tersenyum diiringi bulir sisa air matanya yang jatuh. Sudah tiga hari terlewati dan baru hari ini ia berani menjenguk sang buah hati dibalik dinding kaca ini.

"Hyunji-ah... Appa mianhae...." ucap Kyuhyun kembali menangis menempelkan kepalanya pada dinding kaca

tersebut. Mengapa Tuhan tak henti menghukumnya dengan luka dan cerita duka?

Tiba-tiba sebuah tepukan hangat menepuk pundaknya, "Sudahlah nak... Berhenti menangis dan menyesali semuanya..." ucap pria paruh lanjut usia itu membawa tubuhnya dalam sebuah pelukan hangat.

"Haraboeji... Aku tak tahu apa yang dapat kulakukan sekarang..." lirik Kyuhyun memeluk tubuh sang kakek erat.

Sementara Jihyun turut memeluk tubuh sang cucu, "Kyuhyun-ah, kau harus bangkit dari rasa bersalah mu. Sekarang ada putrimu dan Seohyun masih membutuhkan dirimu. Ikhhlaskan saja semua yang terjadi, ini bukan salah mu, ini ujian dari Tuhan. Karena Tuhan sangat tahu kau adalah pria yang kuat dan hebat..."

JS datang dan mendekati Kyuhyun, "Selamat pagi Tuan..." ucap pria itu sembari membungkukkan tubuhnya.

Kyuhyun mengangguk dengan tatapan kosongnya, "Bagaimana?" tanya nya datar nan kelam.

"Bukti telah cukup dan sudah dikirimkan ke kejaksaan. Choi Jiwon telah di tahan sejak malam tadi..." lapor JS mengenai tugasnya saat ini.

Ya, Choi Jiwon yang menabrak Seohyun, pria itu memang berniat membunuh Kyuhyun setelah membunuh

putranya sendiri. Pria gila itu telah melakukan penusukkan pada Siwon, lalu berniat menabrak Kyuhyun dengan sengaja karena telah membuatnya terintimidasi dan selalu menghalangi niat jahatnya pada Choi Siwon. Tapi malang Seohyun yang tertabrak mobil Choi Jiwon dan Choi Siwon dikabarkan telah melewati masa kritisnya atas 12 tusukan yang keparat itu lakukan. Beruntung Yoona tak turut menjadi korban.

Menghela napasnya kasar, "Aku ingin jaksa menuntut memberikan mati padanya..." ucap Kyuhyun kelam.

Jika jaksa tak dapat membuat pria itu mendapat hukuman mati, dirinya sendiri yang akan membersihkan sampah masyarakat itu dari dunia ini...

Tiba-tiba suster yang bertugas memeriksa kondisi Seohyun di ruangan intensif itu keluar dengan tergesa Kyuhyun kontan berjalan mrncekal tangannya, "Apa yang terjadi suster?" suster itu tergagap menggelengkan kepalanya.

"Pasien mengalami sesak dan menolak oksigen yang masuk, sepertinya terdapat komplikasi paru dan jantung. Maaf Tuan, saya harus segera memanggil dokter!"

Kyuhyun tertegun lalu berlari memasuki ruangan yang tak boleh ia masuki disaat darurat seperti ini.

"Sayang? Apakah kau baik-baik saja?" tanya Kyuhyun melihat tubuh Seohyun yang kejang-kejang, dadanya naik turun dengan tidak beraturan seperti ikan kehabisan napas.

Kyuhyun menggenggam tangan Seohyun dan berusaha membisikkan kata-kata penyemangat agar Seohyun dapat bertahan lebih kuat lagi.

"Sayang..." ucapnya diiringi air matanya yang jatuh, "Hyunji sedang berjuang dengan jantungnya yang lemah. Jika keadaannya semakin membaik dia bisa pulang besok lusa. Sayang, bisakah aku meminta dengan sedikit lebih egois kali ini? Aku dan Hyunjin membutuhkan mu, tolong bertahanlah untuk hidup lebih lama lagi..." bujuk Kyuhyun disela air matanya yang keluar sebagai wujud dari rasa sakit hatinya saat ini.

*

"Eomma... Palliwa!!"

Suara itu menggema membuat Seohyun memutar kepalanya mencoba mencari sumber suara manis anak kecil itu di hamparan rumput yang luas ini.

Langit cerah, namun tubuhnya merasa sangat dingin disana. Kakinya terus berlari bahkan mulutnya terbuka seraya berteriak, "Hyungyu-ah kau dimana?!!" teriak Seohyun

kontan mengetik dahinya, Hyungyu? Bayi kecilnya sudah terlahir kedunia?"

"Eomma! Tolong aku!" pekik bocah kecil itu mengulurkan ranting berusaha untuk menggapai bolanya yang hanyut terbawa arus air.

"Hyungyunie jangan lakukan itu! Biarkan saja bolanya hanyut! Hyungyu-yaaa!!!!" pekik Seohyun kala melihat tubuh bocah kecil itu masuk ke air kala is berada di pinggiran sungai dan akan melompat menolong putra kecilnya itu, tiba-tiba suara Kyuhyun terdengar dan menghentikan dirinya.

"Hyunji sedang berjuang dengan jantungnya yang lemah. Jika keadaannya semakin membaik dia bisa pulang besok lusa. Sayang, bisakah aku meminta dengan sedikit lebih egois kali ini? Aku dan Hyunjin membutuhkan mu, tolong bertahanlah untuk hidup lebih lama lagi..."

"Sayang!!! Cho Joohyun kembali lah! Kau harus bertahan!!! Hyunji dan aku masih membutuhkan mu...."

"Seohyun-ah aku mohon jangan tinggalkan aku sendirian di dunia ini..."

Tangisan Kyuhyun yang menggenggam tangan istrinya erat kontan membuat para dokter dan suster yang menangani Seohyun turut menitikkan air mata.

Tiiiiittttt.....

Dokter menggelengkan kepalanya kala kejutan pada cpr tak membuahkan hasil, "Pasien benar-benar tak bisa diselamatkan lagi..." ucap dokter itu menyerah membuat Kyuhyun membelak mencegkram baju dokter tersebut.

"Lakukan sekali lagi dokter! Sekali lagi saja! Tidak, istriku belum mati. Istriku tak akan mati sekarang!" pekik Kyuhyun membuat dokter itu menggeleng pasrah.

"Walaupun anda membunuh saya disini, nyawa istri anda memang tak mungkin kembali lagi Tuan, kecuali atas kehendak Tuhan...

Tit.. tit..tit...

"Dokter! Monitor jantung kembali bekerja!" pekik suster itu kontan memeriksa denyut nadi pasien.

Dokter itu kontan menolak tubuh Kyuhyun dan menghampiri Seohyun, "Ini benar-benar sebuah mukjizat. Pasien kembali bernapas dengan baik...." ucapnya setengah percaya.

Kyuhyun tersenyum tipis menggenggam tangan istrinya, "Sayang aku tahu kau tak akan pernah tega meninggalkan ku seperti ini..." ucap mengecup dahi istrinya, "Terimakasih telah bertahan untuk kami..." ucapnya penuh kelegaan. Tak mengapa Seohyun tak membuka matanya untuk saat ini.

Paling tidak sekarang ia tahu, suatu saat nanti istrinya akan segera membuka kembali kedua mata indahny.

Melihat dunia ini dan hidup lebih lama bersamanya dan putri kecil mereka. Menikmati waktu demi waktu yang berharga untuk keluarga kecil mereka. Apakah semua ini telah berakhir?

Ya Kyuhyun berharap ini adalah duka terakhir yang Tuhan berikan untuknya untuk kehidupannya...

Sorry for Unhappy Ending...

Epilog

1 Desember 2016

Pagi ini entah mengapa hatiku menjadi begitu emosional.

Akhir tahun telah menyapa, hari pertama untuk bulan terakhir tahun ini membuat suasana hatiku menjadi begitu bercampur aduk.

Ada bahagia dan juga ada berjuta kesedihan yang sangat sulit untuk dijelaskan.

Tahun ini begitu menakjubkan, aku belum pernah memikirkan tentang hari ini sebelumnya.

Seo Joohyun tak pernah mengenal apa itu keluarga, tak tahu darimana asalnya, diriku tak mengenal ayah dan ibu kandung ku sejak ku mengerti akan dunia ini.

Aku hanya sebatang kara yang mencintai dan dicintai oleh semua orang-orang di panti asuhan.

Tahun demi tahun, sejak kecil hingga bertumbuh dewasa, tujuan hidupku hanya satu.

Aku ingin memiliki banyak uang, membeli tanah yang besar hingga dapat membuat rumah beserta halaman yang luas agar panti asuhan yang di dirikan Eomma Kim dapat

menampung lebih banyak anak-anak kurang beruntung seperti ku.

Aku ingin memiliki banyak uang agar anak-anak tercukupi mulai dari makanan hingga pendidikan yang layak. Aku ingin mereka semua merasakan bahagia hingga tak perlu menderita saat mendapatkan orang tua asuh yang tidak tepat.

Hanya itu tujuanku saat itu, hingga takdir Tuhan yang awalnya terasa buruk mempertemukan ku dengan Cho Kyuhyun.

Awalnya aku membencinya hingga ingin membunuhnya, namun sebuah pepatah ternyata benar adanya.

Benci dan cinta itu beda tipis, benci perlahan membuatku jatuh cinta padanya. Cho Kyuhyun pria yang membuatku mengenal apa itu cinta.

Aku terlebih dahulu menyadari bahwa aku mencintainya dan dia mencintaiku dengan segala keraguan dihatinya.

Rasanya menyebalkan, tapi aku tak menginginkan pria lainnya.

Perlahan Kyuhyun membalas perasaanku dan memperjuangkan diriku. Kami berkomitmen untuk menikah dan membina rumah tangga.

Mulai saat itu Cho Kyuhyun adalah dunia ku. Seseorang yang aku miliki, seseorang yang aku andalkan.

Dia memberikan ku kehidupan yang bahagia, dia yang membawaku menemukan keluarga ku.

Halmeoni dan Haraboeji yang kami sayangi dan menjadi panutan kami.

Tahun ini terasa begitu menakjubkan, semua musim yang terlewati bagaikan mimpi yang indah akibat dongeng Cinderella yang kubaca sebelum tidur.

Aku sangat menyukai bayi kembar lelaki dan perempuan, mereka terlihat begitu unik. Sejak percintaan pertama kami saat berbulan madu, aku selalu menyatakan pada Kyuhyun tentang ingin ku.

Aku menginginkan sepasang bayi kembar, lelaki dan perempuan.

Dan puji syukur, Tuhan kembali mengabulkan permintaan ku. Dibawah langit London yang indah dihari ulang tahunku tepatnya pertengahan musim panas yang telah berlalu, Tuhan memberikan hadiah terindah untuk ku, hadiah terindah untuk kami.

Sepasang janin kembar sedang berjuang untuk tumbuh di dalam rahim ku.

Masa kehamilan yang begitu banyak cerita, aku yang manja dan pemarah. Suamiku pria dewasa yang benar-benar berusaha untuk selalu sabar dan memaklumi ku.

Cho Kyuhyun ku, suamiku yang berharga dan aku adalah wanita paling beruntung di dunia ini karena memiliki jiwa dan raganya.

Takdir Tuhan begitu baik telah mempertemukan kami dan aku akan mensyukurinya sepanjang usia ku

Disini, aku duduk di kursi santai yang empuk seraya menggoyang sepasang kaki ku yang perlahan membengkak dan dokter mengatakan semua ini normal adanya.

Membuang bagaimana hari kedepannya? Akankah natal dan tahun baru akan kami lalui bersama seraya menunggu persalinan ku?

Rasanya membayangkan itu semua membuatku sangat bahagia, bayi bayi mungil ku akan menikmati salju pertama mereka dan akhir musim dingin nanti, akan ada tangisan bayi kami kala aku memberikan kejutan untuk ulang tahun suamiku tersayang.

Ah aku berharap kebahagiaan ku tahun ini tak akan pernah usai...

"Uhuk!" tangis pria itu membuatnya tersedak, mengusap air matanya membiarkan tubuhnya merosot di pinggiran ranjang hingga meringkuk bersama tangisnya. Ini sudah kesekian kalinya Kyuhyun membaca tulisan tangan Seohyun pada buku jurnal kehamilannya. Wanita itu menuliskan isi

hatinya. Menuliskan semua kisah tak terduga yang terjadi sepanjang tahun ini.

Pertemuan gila mereka pun berbuah cinta dan Kyuhyun merasa beruntung memiliki dan menemukan Seohyun dalam kehidupannya yang kelam. Seo Joohyun istrinya yang cantik, wanita satu-satunya yang sangat ia cintai dan ingin ia takhlukkan sejak awal. Namun wanita itu memiliki cara tersendiri untuk membuatnya takhluk bahkan bertekuk lutut. Seohyun memiliki segalanya, wanita itu bahkan memiliki jiwa dan raganya. Ratu hati yang dapat membunuhnya. Seperti sepuluh hari yang ia lewati bagai neraka kini membuatnya merasa sulit untuk bernapas. Namun demi Seohyun dan Hyunji dirinya akan bertahan dan berusaha menjadi pria yang lebih kuat. Namun saat ini dirinya membutuhkan sudut yang gelap untuk menumpahkan segala sesal dan rasa sakit hatinya.

Menikmati luka, hingga waktu membawa segala duka berlalu dan Kyuhyun percaya akan ada bahagia di sudut waktu yang telah ditentukan. Ia akan menunggu Seohyun bangun dengan sabar, dengan sepenuh hatinya.

-Lee's House-

“Ya Tuan Hong, pertemuan hari ini masih di pimpin oleh saya dan orang kepercayaan Presdir Cho. Baiklah, persiapkan saja data-data untuk presentasinya.”

Donghae berjalan tergesa mondar-mandir mengurus berkas-berkas penting untuk rapat tutup tahun hari ini seharusnya perusahaan melakukan rapat tutup tahun tepat tanggal 24 Desember sebelum natal, tapi kejadian duka yang menimpa Seo Joohyun membuatnya terpaksa menunda semua rencana perusahaan karena sang pemimpin sedang tak dapat di ganggu dan dia dan JS memiliki tugas masing-masing untuk mengurus kasus kecelakaan Seo Joohyun beruntung kasus kecelakaan itu dapat di usut dengan cepat oleh pihak kepolisian hingga naik ke kejaksaan tinggi untuk melakukan penuntutan yang sebanding.

Wanita cantik yang sedari tadi menyantap sandwich paginya itu merasa prihatin melihat sang suami yang belakangan ini terlihat sangat sibuk. Memilih meninggalkan santap paginya ia berjalan menghampiri Donghae yang masih terlihat acak-acakan disana sini.

Kemejanya yang tidak terkancing, rambutnya tidak beraturan dan dasinya mengalung begitu saja tak beraturan. Lee Donghae, suaminya yang terkadang begitu ceroboh

namun pria ini bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya termasuk juga dirinya.

“Ya JS, undangan dari Presdir Lincoln Group untuk peresmian taman hiburan terbarunya di Jepang.” Donghae kontan tersenyum kala tangan lembut sang istri memeluk tubuhnya dari belakang. Wanitanya yang cantik memang selalu memberi hangat untuk harinya yang penat.

“Baiklah, aku akan mengirimkan karangan bunga jika kau tak dapat menghadiri pesta itu untuk mewakili Presdir Cho. Oke sampai jumpa di kantor.” ucap Donghae lalu memasukkan ponselnya kedalam saku celana.

“Wae?” tanya Donghae membuat Jessica memutar tubuhnya hingga kini mereka saling berhadapan.

Jessica menggosokkan telapak tangannya yang berisi gel rambut Donghae dan sedikit berjinjit menyugar rambut lembab pria itu kebelakang, lalu membenahi rambut sang suami dengan sisir kecil andalan pria itu.

“Kau bisa meminta ku untuk membantumu...” ucap Jessica seraya menautkan kancing kemeja putih sang suami satu persatu.

Tersenyum seraya mengecup bibir manis itu, “Gwaenchana, aku sudah terbiasa melakukannya sendiri...” ucap Lee Donghae membuat Jessica mendelik kesal.

“Lalu untuk apa kau menikahi ku? Aku bukan hanya boneka seks mu, aku bisa membantumu untuk hal-hal kecil seperti ini...” ucap Jessica kesal menerikkan dasi yang telah usai ia simpul.

“Sayang! Kau ingin membunuh ku?!” panik Donghae dengan mata melotot membuat Jessica tergelak mengecup bibirnya sekilas.

“Duduklah, aku akan menyiapkan teh pagi mu...” ucap Jessica mendorong tubuh Donghae malah berakhir masuk kedalam pelukan pria manis itu.

“Jess terima kasih banyak...” bisik Donghae mengecup pipinya penuh kasih.

“Jika kau melakukan kewajiban mu sebagai suami dengan mencari nafkah, itu berarti aku juga harus menjalankan kewajiban ku sebagai seorang istri. Bukan hanya melayanimu di ranjang. Tapi melayani semua kebutuhan mu...” ucap Jessica dibalik kitchen island membuat sudut bibir Donghae tertarik.

“Istriku semakin cantik saat mengomel. Aku jadi sedikit banyak mengerti mengapa Cho Kyuhyun terlihat begitu semakin berkhayal dan bahagia meski istrinya sangat cerewet pada masa kehamilannya...” ucap Donghae terkekeh geli.

“Sayang sekali mereka harus kehilangan salah satu bayi kembarnya...” ucap Jessica tersenyum sedih seraya mengaduk teh untuk Donghae, meletakkan cangkir teh tersebut diatas meja tepat dihadapan Donghae.

“Dia terlihat begitu hancur dan aku sangat mengerti bagaimana dukanya saat ini. Mungkin jika aku berada diposisinya, aku akan gila...” ucap Donghae tersenyum sedih.

“Aku pun sama, mungkin aku bisa mati jika berada di posisi mereka. Sekarang dia tak tahu kapan istrinya akan sadar dan setelah sadar, istrinya pasti akan sangat sedih. Bayi yang ia kandung satunya telah meninggal.” ucap Jessica meneguk kesedihannya bersama oat yang ia suapkan ke mulutnya.

Donghae menerawang jauh seraya menggeleng samar, “Kabar buruknya, dokter mengatakan kemungkinan besar Seohyun mengalami amnesia, kemungkinan lumpuh dan kemungkinan paling buruk kegagalan organ vital tubuhnya, komplikasi hingga meninggal dunia...”

Jessica kontan menitikkan air mata, dirinya memang tak dekat dengan Seohyun, bahkan mereka tak pernah saling sapa satu sama lain secara informal. Namun membayangkan kemalangan yang dia alami membuatnya merasa sakit hati.

“Semoga saja Tn. Choi mendapatkan hukuman yang setimpal. Sejak awal bertemu dengannya sudah membuatku

merasa dia bukanlah pria yang baik. Sudah jadi rahasia umum di Yimshin Group dulu. Choi Jiwon selalu meniduri pegawai-pegawai baru yang baru saja lulus, muda, cantik dan masih perawan. Dulu aku pikir aku tak terlalu peduli melihat tingkahnya, tapi melihat kebaikannya pada Siwon yang seperti *ada udang di balik batu*, membuatku merasa pria itu seorang yang palsu. Aishh menyeramkan sekali di tikam ayah sendiri dengan pisau.”

“Mungkin dulu kalian menjadi begitu akrab karena merasa sama-sama memiliki orang tua yang tidak beres?” tanya Donghae membuat Jessica mengangguk setuju.

“Seperti yang seringkali kuceritakan, Siwon terlihat nakal, menyebalkan, tak dapat di atur dan terkadang terlihat sangat bodoh, namun ada tempat dimana dia menangis sepanjang malam saat merindukan ibunya. Siwon pria yang baik sesungguhnya. Dia membawaku ke Seoul saat mengetahui bagaimana ibuku menjadikan ku pekerja sex terselubung demi uang. Orangtua kami sama-sama gila, ibuku gila uang, sedangkan ayahnya gila selangkangan perawan.” Ucap Jessica bergedik miris.

Tersenyum tipis seraya meraih tangan Jessica danmengecupnya, “Dan aku selalu bersyukur karena Siwon membawa mu kesini hingga aku menemukan mu...”

Jessica tersenyum menganggukkan kepalanya, “Maaf tidak bisa membuat hidupmu sempurna...”

“Sssttt... Bukankah sudah ku bilang jangan membahasnya lagi?” tanya Donghae membuat air mata Jessica larut begitu saja.

Ya, sebulan sebelum pernikahan mereka, keduanya pun mendapatkan ujian. Dalam rahim Jessica tumbuh kista ganas hingga menginfeksi dinding rahimnya, dokter tak dapat melakukan alternatif lain selain menjalani operasi pengungsi rahim. Jessica kini dan selamanya tidak dapat mengandung lagi. Namun Donghae selalu membesarkan hatinya. Anak kandung bukanlah prioritas hidupnya, prioritas hidupnya hanya kebahagiaan Jessica dan keluarganya. Betapa beruntungnya Jessica memiliki Donghae dalam hidupnya.

“Tapi Oppa, terkadang aku merasa begitu berdosa padamu. Aku mohon, maafkan aku...” ucap Jessica lirih membuat Donghae memeluk tubuhnya erat.

“Jangan menangis, kita bisa mengangkat anak-anak yang lucu di panti asuhan. Anak kandung ataupun anak angkat rasanya sama saja. Mereka titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik dengan baik. Malah jika melihatmu bersedih seperti ini, hatiku benar-benar terluka. Berhenti meminta maaf, karena ini bukan salah mu. Tuhan sedang menguji kita, kau dan aku harus bertahan untuk menghadapi

semua ini.” bujuk Donghae berusaha membesarkan hati Jessica, istrinya yang rapuh belakangan ini.

“Tidak Oppa, Tuhan sedang menghukumku, aku terlalu banyak dosa dan itu sangat memalukan.”

“Tidak ada hukuman Tuhan nak, segala yang terjadi saat ini adalah ujian dari-Nya.” Jessica dan Donghae turut menatap kearah pintu masuk dapur.

Wanita paruh baya itu tersenyum hangat pada anak dan menantunya, “Eomma membawakan sup rumput laut untuk kalian!”

“Eomma mengapa tidak bilang padaku akan ke Seoul, pasti sangat dingin naik bis disaat salju tebal seperti ini...” ucap Donghae tak suka.

Sang ibu berdecak kesal, “Yak! Jika Eomma mengatakan akan kesini padamu kau pasti akan menjemput Eomma setelah tahun baru!” sentak wanita paruh baya itu memukul pundak Donghae.

“Akh! Eomma...” keluh Donghae mengusap pundaknya.

“Donghae Oppa sedang sibuk karena Presdir sedang mengalami musibah Eomma. Kita harus memakluminya...” ucap Jessica bersambut dengan tangan halus itu menangkap wajahnya.

“Omo, menantu kesayangan Eomma yang cantik. Jangan mengisi pagimu dengan kesedihan...” ucap wanita itu mengusap bekas air mata di wajah cantik Jessica.

Jessica memejamkan matanya merasakan hangat tangan ibu mertuanya seraya menggeleng, “Aniyaa Eomma, entah mengapa rasanya pagi yang dingin ini membuat suasana hatiku menjadi begitu emosional...” ucap Jessica memamerkan barisan giginya.

“Itu karena kau kesepian sayang. Hae-ah banyak artikel yang mengatakan wanita yang sudah menikah dan kesepian mereka akan rentan depresi. Maka dari itu Eomma akan disini menemani Jessica karena kau lembur di malam tahun baru. Aigoo-yaa menantu kesayangan ku. Maafkan putra ku yang masih memakan gaji dari orang lain...” keluh wanita paruh baya itu membuat Lee Donghae tertawa sinis.

“Jika aku tak memakan gaji dari orang lain dapur Eomma akan berhenti berasap!” ketus Donghae kembali mendapatkan pukulan sang ibu pada pundaknya.

“Dasar anak nakal!”

“Akh! Eomma aku sudah memiliki istri jangan memukul ku terus...” keluh Donghae mengusap punggungnya.

“Eomma duduklah kita sarapan bersama dan kau Oppa, tak ada alasan menolak sarapan pagi ini. Aku akan memanaskan sup Eomma.” Ucap Jessica mengambil alih

termos sup dari tangan ibu mertuanya dan melangkah ke dapur.

“Oh Tuhan istrimu cantik sekali...”ucap sang ibu membuat Donghae tertawa.

“Jika tak cantik, wanita itu bukan istriku...”

Mendelik kesal, “Lalu ibumu ini juga tak cantik menurut mu?!” tanya sang ibu dengan nada suara meninggi.

“Eomma, aku mohon tidak ada amarah pagi ini...” ucap Lee Donghae membuat sang ibu tersenyum senang.

“Eomma sangat senang memarahi mu nak, kau putra sulung kesayangan ku...” ucap wanita paruh baya itu membuat Donghae memeluk tubuhnya erat.

“Aku sangat menyayangimu Eomma. Terima kasih telah menerima dan menyayangi Jessica seperti kau menyayangiku...”

“Tentu saja Hae-ah, siapapun wanita yang bisa membuat putra sulung ku jatuh cinta dan bahagia adalah putri ku juga. Terlebih gadis manis seperti Jessica. Eomma sangat menyayanginya.

Dibalik pantry Jessica menitikkan air matanya, obrolan hangat sang suami dan ibu mertuanya membawa hangat dalam hatinya. Donghae memberikannya dunia, keluarga dan kehidupan yang lebih baik dan Jessica tak akan pernah menyesal memiliki Donghae dalam hidupnya. Sederhana

kisah cinta mereka dimulai. Ketulusan hati Donghae mengajarkannya banyak hal. Ya, seseorang yang tepat akan mengubah kehidupan kita menjadi lebih baik dan berarti...

Selang oksigen yang bertengger manis dihidung bangirnya turut berembun kala dirinya bernapas, netra sipitnya menikmati pemandangan yang terbatas dari jendela yang berkabut. Akhir Desember yang dingin, langit yang kelam dan terkesan kejam. Seketika sebulir air jatuh dari sudut matanya kala mengingat kejadian akan hari itu.

Flashback on

Ting-tong!

Bunyi bel rumah membuat dirinya harus berhenti memuja bibir sang istri, mata indah itu terbuka menatapnya dengan bimbang.

“Oppa segera bukakan pintu, mungkin ada barang Seohyun Eonnie yang tertinggal.” Ucap Yoona memberi sarang untuk sang suami.

Siwon tersenyum menepuk puncak kepalanya, “Iya bawel, tunggu sebentar disini...” ucap Siwon mencuri kecup

bibir istrinya lalu berlari menuju ke arah pintu utama rumah sederhana mereka.

Ting-tong!

“Ya, tunggu sebentar!” teriak Donghae memutar kedua bola matanya malas. Cho Kyuhyun terkadang memang tidak sabaran.

Tanpa pertimbangan ia membuka pintu rumah itu dan matanya seketika membelak kala Choi Jiwon menolak tubuhnya seraya menusukkan pisau kepada pria itu berulang kali. Tak sempat ia berteriak tak sempat ia berkata, namun saat mengingat Yoona berada di dalam rumah membuatnya memekik sekuat tenaga.

“Sayang! Hubungi *bodyguard* Lee!!!” pekiknya sekuat tenaga mendorong tubuh Choi Jiwon hingga pisau pria itu terpelanting sembarang.

Brak! Prang!

Siwon memejamkan matanya menahan pening dan perih teramat sangat dan karena darah yang keluar sangat banyak, ia kehilangan keseimbangan diri hingga turut ambruk ke lantai.

Bugh!

“Oppa?! Aaaa!!!!” teriak Yoona histeris kala melihat Siwon terkulai lemas di lantai dengan darah yang bersimbah dilantai, bahkan ponsel ditangannya turut jauh begitu saja.

“Masuk dan kunci kamar mu!” pekik Siwon menahan kaki pria jahanam itu agar tak mendekati Yoona.

Pria gila itu pun tertawa keras kala melihat Siwon yang menahan kakinya yang hendak beranjak mendekati Yoona, “Kenapa eoh? Kau tak rela jika istrimu yang sedang hamil itu ku setubuhi lalu ku gorok lehernya?!”

“Bunuh saja aku bajingan! Jangan sentuh anakku!” pekik Siwon hingga lehernya menarik dengan napas yang kian terputus-putus.

“Dasar anak durhaka!” seru Jiwon menyentak kakinya kali menendang kepala Siwon, saat hendak menginjak perut darah daging sialannya itu seseorang menyerang tubuhnya hingga tersungkur ke lantai.

Bugh!

“Akhhh!” pekik Choi Jiwon segera merangkak dan lari pergi memasuki mobilnya yang masih dalam keadaan menyala tangan pintu terbuka.

“Tuan Choi, apa anda baik-baik saja?!” pekik *bodyguard* wanita yang sekarang bekerja untuk melindungi keluarganya atas permintaan Chommand Group. Seluruh keamanan Yimshin guard memang telah diambil alih oleh Chommand Group dan bergabung bersama tim Chommand guard.

“Tolong lihat keadaan istriku...” lirik Siwon kini merasa tubuhnya benar-benar mati rasa.

“Jun tolong bantu aku mengangkat tubuh Tuan dan bawa segera kerumah sakit!” pekik wanita itu setelah melepas jasnya untuk membalut tubuh Siwon yang terluka.

Flashback off

Setelahnya Siwon tak mengingat apapun lagi dirinya kehilangan kesadaran diri dan baru malam kemarin ia terbangun dengan sebuah kabar istrinya yang telah melahirkan dari *bodyguard* Lee karena shock akan kejadian itu Yoona melahirkan lebih cepat dari yang seharusnya. Juga sebuah kabar gila yang membuatnya tak habis pikir, Choi Jiwon yang menabrak Seo Joohyun hingga salah satu bayinya meninggal dan koma. Bahkan kini pria itu di tuntutan paling ringan untuk hukuman seumur hidup. Choi Jiwon kini benar-benar menjadi kriminal yang nyata setelah selama ini kejahatannya pada gadis-gadis muda terus terlindungi karena uang.

Memijat kepalanya yang terasa berdenyut, “Aku benar menyesal menjadi anakmu...” ucapnya tersenyum sedih. Choi Jiwon benar-benar sampah masyarakat.

Mungkin suatu saat nanti dunia akan menghujat dirinya berikut keturunannya, namun sekali lagi, darah yang

mengalir dalam tubuhnya lebih kental daripada air. Tak ada yang dapat membuatnya bisa menghapus Choi Jiwon sebagai ayahnya, begitu pula sebaliknya. Sekarang yang harus dilakukan adalah menjadikan semua dampak atas kejahatan yang ayahnya lakukan sebagai pemingat diri, bahwa sebagai ayah, kesalahan sekecil apapun dapat memengaruhi nama buah hatinya di masa depan. Dirinya bertekad akan menjadi ayah yang baik dan berguna untuk keluarga kecilnya.

Tok.. tok!

Krieet...

Suara ketukan pintu membuat Siwon terkesiap kala pintu itupun di dorong perlahan. Bodyguard Lee membungkuk sopan padanya, "Selamat pagi Tuan, maaf mengganggu anda. Tapi seseorang meminta saya untuk menemui anda..." ucap Lee tanpa menunggu jawaban Siwon kembali berjalan mundur keluar dari ruang perawatannya.

Siwon mengerutkan dahinya tak mengerti, "Siapa yang ingin menemui ku?" tanyanya pada diri sendiri.

Saat sebagian kursi roda itu memasuki pintu, dapat Siwon lihat wajah cantik sang istri yang terlihat sembab menatapnya dengan mata yang berkaca.

"Oppa..." lirik wanita itu mengulurkan tangannya saat berada tepat di pinggiran ranjang perawatan itu.

Dengan air mata turut mengalir Siwon menyambut uluran tangan halus itu, “Mianhae tak ada disaat kau melahirkan putra tampan kita...” ucap Siwon seiring dengan air matanya yang jatuh.

Menggeleng samar seraya mengecup punggung tangan Siwon, “Gwaenchanayeo Oppa, putra kita benar-benar pengertian. Proses persalinan berjalan dengan baik dan minggu depan mungkin kita sudah bisa keluar dari rumah sakit bersama. Tinggal menunggu bekas operasi caesar ku mrngering...” ucap Yoona membuat Siwon mengangguk kepalanya.

“Dokter pun mengatakan hal yang sama padaku, mungkin dalam sepekan aku bisa keluar saat luka jahitannya benar-benar mrngering.”

“Ya Oppa kita akan pulang bersama Choi Youngwon dan Cho Hyunji...” ucap Yoona dengan senyuman merekahnya.

Siwon mengerutkan dahinya, “Cho Hyunji?” tanyanya bingung mendengar nama asing itu.

Mengangguk dengan binar matanya yang indah, “Ya, Cho Hyunji, putri Seohyun Eonnie yang selamat...” ucapnya dengan mata yang kembali berkaca-kaca.

“Mianhae... Aku turut sedih dan merasa sangat bersalah mendengar kabar itu...” ucap Siwon segera menyeka air matanya yang hendak jatuh.

“Aku telah memutuskan untuk menjadi ibu susu untuk Hyunji dan puji syukur saat aku memberikan asi yang pertama kali padanya, dokter bilang kesehatan Hyunji semakin membaik dan Halmeoni Kim memintaku untuk merawat Hyunji hingga Kyuhyun Oppa bangkit dari lukanya. Setidaknya, aku dapat membantu Seohyun Eonnie menjaga Hyunji untuk sementara, sebagai permintaan maaf kita atas perbuatan ayah mertua ku...” ucap Yoona membuat Siwon menggelengkan kepalanya.

“Jangan melakukan kebaikan demi keparat itu dan jangan mengakuinya sebagai ayah mertua mu, dia bukan siapa-siapa. Anggap saja kita tak pernah mengenalnya.” Tegas Siwon tak dapat menyembunyikan amarah yang mencekik lehernya.

Yoona tersenyum mengecup punggung tangan sang suami, “Jangan pernah membencinya, cukup tak peduli karena benci akan menimbulkan dendam dan dendam akan menimbulkan penyakit hati. Biar bagaimana pun, tanpanya kau tak akan pernah ada di dunia ini Oppa. Percaya padaku, sejahat-jahatnya ayahmu akan ada sesal di sudut ruangan hatinya. Dia melakukan hal tersebut karena rasa marah dan dendam yang bersarang dihatinya. Setelahnya dia pasti akan sangat menyesal.” Ucap Yoona membuat tangan Siwon mengusap kepalanya.

“Kau sungguh istriku yang berhati mulia. Sungguh saat ini aku ingin memelukmu tapi tubuhku sulit menunduk rasanya begitu sakit...” keluh Siwon kembali menyeka air matanya.

Yoona tersenyum berdiri dari duduknya dengan berhati-hati, “Aku bisa memelukmu Oppa, aku juga sangat merindukanmu...” ucapnya saat merasakan dada bidang Choi Siwon suaminya.

“Musim dingin yang biru ini akan segera berlalu. Kita semua pasti akan berbahagia...” ucap Siwon mengusap punggung Yoona yang kontan bergetar dalam tangis.

“Aku hanya ingin segera memastikan kebahagiaan Seohyun Eonnie, dia wanita yang sangat baik, selalu memprioritaskan ke shah orang-orang di sekitarnya. Sungguh aku ingin melihatnya meraih kebahagiaan di masa depan. Karena dia layak me dapatkannya...” ucap Yoona terisak perih membuat Siwon turut menangis sedih mengusap punggung istrinya. Bagaimana pun rasa bersalah itu nyata karena semua itu adalah perbuatan ayahnya.

Taaar!

Byaaar!!

Mata setajam elang itu tersenyum sedih menikmati kembang api yang meledak dan berpendar indah di langit. Tahun baru ini dirinya sambut dengan hati yang biru, membeku bagai menyerap salju yang melapisi malam yang putih ini. Malam yang begitu dingin, malam yang begitu indah namun tak ada suara lembut dan senyuman indah sang istri Kyuhyun tak tahu apa yang akan dia lakukan dalam penantian ini. Apakah Seohyun akan segera bangun?

Meninggalkan langit yang berpendar dengan kerap-kerlip nya yang indah dari dinding kaca ruangan perawatan itu, Kyuhyun beralih menggenggam tangan sang istri lalu mengecup punggung tangannya penuh kasih. Menyusuri wajah cantik dengan kepala pelontosnya yang berbalut perban Kyuhyun kembali menitikkan air matanya.

Seohyun yang cantik senang mengibaskan rambut panjangnya, Seohyun yang lembut senang memanggil namanya dengan cinta. Istrinya yang periang, senang berteriak seraya berlari melebarkan kedua tangannya. Bahkan kini saat berbaring dalam tidur panjangnya Seohyun tetap terlihat cantik meskipun tanpa rambut sama sekali. Istrinya yang selalu terlihat cantik disetiap kesempatan.

“Seohyun-ah...” ucap Kyuhyun membiarkan air matanya jatuh.

“Hyunie-yaa...” Kyuhyun semakin tak sanggup menahan air matanya, tak ada gengsi dan tak ada malu untuk menangis. Hatinya benar-benar terasa sangat sesak.

“Selamat tahun baru...” ucapnya hingga tersedak tangisannya sendiri.

“Sayang, sungguh rasanya aku ingin mati menunggumu bangun...” ucap Kyuhyun kini suara tangisnya semakin memecah hingga dadanya terasa begitu sesak dan napasnya terputus-putus. Dirinya sangat merindukan Seohyun meski belum lebih sepuluh hari istrinya itu terlepas dari masa kritis dan mengalami koma.

*

Segalanya terasa memenangkan rasa dingin dan sesak dihatinya seolah melarut dalam sebuah rasa yang menenangkan. Kyuhyun tersenyum kala kakinya melangkah masuk kedalam ruangan yang indah itu, dinding dan langit-langit ruangan itu berwarna putih, bahkan lantai yang ia pijak terbuat dari marmer berwarna putih bersih, bahkan dirinya seolah dapat bercermin disana. Kakinya terus melangkah memasuki ruangan itu hingga bertemu dengan bocah kecil yang sedang bermain bersama bayangan tubuhnya sendiri.

Kyuhyun tersenyum, menikmati kebahagiaan bocah kecil yang tidak berdosa itu hingga sebuah tangan halus memeluk tubuhnya erat seraya mengecup pipinya.

"Hyungyu sudah bahagia Oppa..." suara yang sangat ia rindukan itu seolah menggema di telinganya.

"Seohyun-ah..." ucap Kyuhyun kontan memutar tubuhnya.

Menatap Seohyun dengan mata berkaca, "Ya ini aku Oppa dan aku baik-baik saja..." ucap wanitanya itu tersenyum tanpa beban.

Tanpa kata, Kyuhyun memeluk tubuh ramping yang terasa hangat itu dengan sangat erat, "Seohyun-ah... Aku sangat merindukanmu..."

Terasa usapan lembut itu pada tangan punggungnya, "Aku juga sangat merindukan mu Oppa, tangisan Hyunji terdengar terus memanggil ku. Namun aku ingin berada disini sembari memulihkan diriku. Menemani Hyungyu yang telah memberikan kehidupannya untuk kehidupan ku..."

Seohyun memberi jarak diantara mereka seraya tersenyum manis pada Kyuhyun, "Biarkan aku memulihkan diriku dalam beberapa waktu. Bisakah Oppa menungguku?" tanya nya membuat Kyuhyun menggeleng samar.

"Seohyun-ah, sungguh aku tidak bisa..." lirik Kyuhyun terdengar pedih.

"Oppa, bisakah kau menungguku dan melanjutkan hidup mu dengan lebih baik? Uri Hyunji membutuhkan dirimu. Tolong pastikan dia tumbuh dengan bahagia..."

"Tidak Seohyun-ah, aku tidak bisa berlama-lama tanpamu..." lirik Kyuhyun terdengar sedikit merengek sedih.

"Oppa... Aku pasti akan kembali..." ucap bibir manis itu menarik tengkuknya dan menyatukan bibir mereka.

Ciuman itu hangat dan Kyuhyun menangis di dalam ciuman itu. Seolah meneguk vitamin agar ia dapat menunggu lebih lama lagi. Terkadang cinta menjadi begitu egois, namun keadaan memiliki cara untuk menguji hati dalam kesetiaan. Meskipun tidak sanggup untuk bahagia meski hanya sementara hidup tanpa Seohyun, dirinya harus bisa menyanggupi semua keinginan Seohyun untuk tidur lebih lama dalam masa pemulihan dirinya.

A weeks later...

Kyuhyun tersenyum sedih melihat bayi mungilnya di keluarkan dari tabung inkubator, mata indahnyanya telah terbuka sempurna. Jauh berbeda dari saat pertama kali ia melihatnya. Dokter mengatakan kini kondisi jantung bayi cantiknya itu telah stabil, bahkan berat badannya telah berada di berat normal 2,9 kilogram. Bayi kecil bermata indah itu terus menerus menatap kearahnya bahkan saat

suster membawa tubuhnya dan meletakkannya pada ranjang perawatan bayi.

Kyuhyun tersenyum mengulurkan tangannya mengusap pipi lembut itu dengan ibu jarinya, bayi kecil itu pun menggeliat, menggerakkan tangan mungilnya menggenggam jari telunjuk Kyuhyun.

Yoona dan Siwon yang berada disana saling pandang lalu mengulum kesedihan mereka. Siwon tak dapat menyeka air mata cengengnya karena kedua tangannya menggendong jagoan kecilnya hanya dapat membiarkan air mata itu jatuh. Terbayang dalam benaknya bagaimana jika saat ini dirinya mengisi tempat Kyuhyun disana. Pasti dirinya tak akan sanggup.

“Hyunji-ah... Selamat untuk melihat dunia luar hari ini. Jangan bakal di rumah Imo Yoona, jadilah anak yang baik. Kala Eomma tersadar dari tidur panjangnya, kita akan kembali ke rumah bersama-sama. Appa sangat mencintaimu...” bisik Kyuhyun seiring dengan air matanya yang jatuh begitu saja.

Hyunji yang baik hanya menggeliat seraya merengek samar, Yoona tersenyum mendekati Kyu lalu menepuk pundak pria itu, “Oppa, aku berjanji akan merawat Hyunji dengan baik hingga nanti Seohyun Eonnie sadar dari koma nya. Kita pasti akan melewati waktu terburuk ini dengan

baik...” ucapan Yoona membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

Tubuhnya pun membungkuk perlahan, membawa bayi mungil itu dengan kedua tangannya, Yoona kontan menepis air matanya kala melihat Kyuhyun memejam sejenak mendekap bayi mungil itu di dadanya.

“Appa sangat menyayangimu...” bisik Kyuhyun mengecup puncak kepala mungil itu seraya menitikkan air matanya. Bayi mungilnya yang tak berdosa, anak baik yang tak mudah menangis seperti ibunya. Gadis kecil yang kuat karena telah terlahir dari seorang ibu yang kuat dan Kyuhyun sangat bersyukur Tuhan menyisakan salah satu malaikat kecil untuk dirinya rawat dan ia kasihi sepenuh hati, bahkan untuk seumur hidupnya.

Yoona membiarkan Kyuhyun menikmati hangat tubuh mungil bayinya dalam sebuah dekapan yang lumayan lama. Waktu seolah berjalan lambat, mungkin Kyuhyun sedang mencari obat dengan mendekap tubuh buah hatinya. Obat untuk sebuah hati yang terluka, ketenangan untuk gelisah yang menyelimuti diri.

Segalanya yang terjadi seolah terbang begitu saja bagai angin yang berhembus membawa angin duka berganti dengan harapan yang indah di masa depan. Semuanya berlalu begitu saja bagaikan mimpi Kyuhyun kembali

mengecup dahi sempit putri kecilnya untuk untuk yang terakhir kali sebelum melepas tubuh mungil itu untuk pergi bersama ibu susunya.

“Kyuhyun Oppa, aku rasa kami harus pulang sekarang. Youngwon baru saja habis menyusu popoknya pasti akan cepat basah.” Ucap Yoona merasa tak enak dengan Kyuhyun lalu ia tersenyum menepuk pundak pria itu, “Tetap semangat Oppa, Hyunji butuh seorang ayah yang kuat..”

Kyuhyun pun tersenyum pada Yoona dan Siwon, “Terimakasih banyak atas bantuan kalian...” lalu berbisik pada putri kecilnya.

“Jadilah anak yang baik, Appa dan Eomma akan bersamamu nanti...”

“Hyung kami pergi dulu ya, jika kau butuh bantuan jangan sungkan untuk menghubungi ku...” ucap Siwon tersenyum tulus pada Kyuhyun.

“Hati-hati berkendara...” pesan Kyuhyun menepuk pundak Siwon.

Pria itu tersenyum menganggukkan kepalanya seraya berlalu. Kyuhyun menghela napasnya berat menatap punggung pasangan suami istri itu dengan sedikit rasa iri yang terselip jauh di lubuk hatinya. Harusnya hari ini, dia yang pulang bersama Seohyun dan putra putri kembarnya.

Namun semua itu hanyalah sebatas angan belaka. Kini dirinya sedang menjalani takdir buruk di kehidupan nyata.

Dirinya percaya penuh pada Yoona dan Siwon. Kyuhyun yakin mereka akan menjadi orangtua yang baik untuk putri kecilnya. Tentunya Youngwon akan menjadi kakak yang baik bagi Hyunji. Waktu sedang mengajarkan hatinya untuk bersabar dan bagaimana caranya untuk mengikhlaskan semua kebahagiaan yang belum dapat ia raih saat ini.

Four years later...

Tuk.. tuk..tuk!

Kyuhyun tersenyum kala semua kuku jari Seohyun telah ia potong dengan rapi, dengan penuh kehati-hatian ia mengecup punggung tangan cantik itu seraya tersenyum manis.

“Selamat pagi sayangku, hari ini ulang tahun Hyunji ke lima tahun. Dia selalu bertanya padaku kapan Eomma bangun, tapi aku belum dapat memberikan jawaban yang pasti. Ini tahun terakhir Hyunji bersekolah di *Mustard Seed Christian Pre-school* bersama Youngwon. Hyunji sekarang sudah lancar berbicara, bernyanyi, mewarnai, berhitung, membaca dan dia paling suka saat aku menceritakan

dongeng putri salju, dia mengatakan pada semua orang bahwa kau sedang tertidur seperti putri salju. Kau sedang menunggu ciuman pertama dari pangeran mu. Bukankah itu lucu?" tanya Kyuhyun terkekeh geli mengusap rambut pendek Seohyun.

Tidak, bukannya rambut Seohyun sulit untuk tumbuh. Tapi ia memang sengaja memotong ujung rambut Seohyun sebatas tengkuk, diantara pundaknya agar wanitanya itu tak merasa gerah dalam tidurnya. Kyuhyun memang seperti ini, setiap sebelum bekerja dan jam makan siang kantor dirinya pasti akan selalu berada di dekat Seohyun. Mengajaknya berbicara, memandikan istrinya dan membasahi bibir wanita itu dengan air. Bahkan sudah hampir 3 tahun lebih Seohyun telah dirawat dirumahnya setelah dokter menyatakan kondisi Seohyun berangsur membaik. Dengan berbagai peralatan medis, suster rawat dan suster jaga. Juga seorang orang dokter spesialis ahli penyakit dalam dan seorang dokter bedah syaraf otak yang mendampingi Seohyun sejak ia mendapatkan perawatan pasca kecelakaan. Kyuhyun selalu ingin menjangkau Seohyun dengan kedua matanya agar dapat memastikan bahwa keadaan sang istri baik-baik saja.

Tok..tok!

Ketukan pintu kamar khusus yang menjadi ruang perawatan Seohyun di rumah ini menarik perhatian Kyuhyun.

“Masuk!” ucapnya sedikit lantang.

Ssrrtt....

Pintu kamar itu lantas di geser oleh si pengetuk pintu, seorang pelayan pribadi gadis kecilnya itu membawa Hyunji yang terlihat begitu lemah dalam gendongannya.

“Ada apa?” tanya Kyuhyun pelan menatap pada pelayan itu.

“Appa...” renek gadis kecil itu menggeliatkan tubuhnya hingga meluncur turun perlahan dari gendongan pelayannya itu.

Kyuhyun kontan berjongkok mendekati Hyunji yang terdengar sedikit terisak, “Sayang? Ada apa Hyunji Appa yang cantik?” tanyanya dengan lembut. Apakah putrinya baru saja menangis?

“Hyunji kenapa pelayan Ahn?” tanya Kyuhyun mendongak menatap pelayan muda itu.

“Hyunji tak ingin pergi ke sekolah hari ini Tuan besar...” ucapan pelayan itu membuat Hyunji kontan memeluk tubuhnya erat seraya menangis.

“Huaaa...Appa.... Hiks!”

Kyuhyun tertegun mengusap punggung putri kecilnya lalu menangkap wajah cantik itu, “Hyunji-ah? Kenapa menangis? Jika hari ini kau tak ingin sekolah, Appa tak akan memarahimu. Hari ini pentas terakhir sebelum libur bukan? Jadi hal ini bukan sebuah masalah besar...” ucapnya menatap Hyunji penuh kasih.

“Appa, Hyunji ingin Eomma ikut kesekolah hari ini. Teman-teman semua pergi bersama ibu sejak pertunjukan kemarin dan mereka mengatakan padaku bahwa aku tak memiliki Eomma. Saat aku mengatakan Eomma sedang tidur untuk waktu yang lama, mereka semua mentertawaiku... Hiks!”

Kyuhyun tersenyum sedih memeluk tubuh gadis kecil itu penuh kasih, “Tak masalah jika mereka tak mempercayaimu, yang terpenting Hyunji tak pernah mengatakan kebohongan...” bujuk Kyuhyun membuat gadis kecil itu larut dalam isakannya.

“Jangan menangis sayang, hari ini Appa akan mengajak mu berkeliling dengan helikopter dan kita akan pergi ke rumah Harry Potter di Jepang. Lalu kita akan berkeliling ke Tokyo Disney sea lalu menginap disana selama sepekan. Kau bisa bermain sepuasnya!” ucap Kyuhyun bersemangat berusaha membujuk putri kecilnya.

Hyunji mendongakkan kepalanya, “Appa, bisakah kau menolong ku? Tolong cium Eomma agar dia terbangun. Aku ingin Eomma bangun dan memeluk ku...” lirik gadis kecil itu menatap padanya dengan penuh pengharapan.

Kyuhyun hanya dapat meneguk kesedihannya dengan memeluk tubuh buah hatinya itu dengan erat, namun gadis kecil itu cukup keras kepala seperti sang ibu.

“Appa... Segera bangunkan Eomma sekarang...”

“Tidak sayang, Appa tidak bisa melakukannya...” ucap Kyuhyun berusaha tidak ingin membuat putri kecilnya berharap.

Gadis kecil itu bersedekap seraya memanjat dengan bersusah payah naik keatas ranjang besar sang ibu. Tepat disisi kanan dimana Seohyun berbaring, Hyunji menangkap wajah sang ibu, “Eomma, apakah kau dapat mendengarkan ku?” aku ingin Eomma bangun sekarang. Aku ingin Eomma bangun dan memeluk ku. Aku berjanji, jika Eomma bangun aku akan menjadi anak yang lebih baik lagi.” Ucapnya diiringi dengan air matanya yang tak henti jatuh.

“Jika Eomma bangun aku berjanji tak akan menyembunyikan kaos kaki Appa, tongkat Jeongje bu (kakek buyut) dan kacamata baca Jeongje Halmeoni (nenek buyut). Aku berjanji Eomma, bangunlah dan peluk aku...” tangis Hyunji semakin jadi mengguncang tubuh sang ibu.

Kyuhyun kontan menyeka air matanya, “Hyunji-ah, tubuh Eomma akan sakit jika kau guncang seperti itu...” ucap Kyuhyun membuat Hyunji menatapnya dengan penuh harap.

“Appa, tolong bantu aku, aku ingin Eomma bangun sekarang...” ucap gadis itu memohon.

Kyuhyun memilih berlutut di pinggiran ranjang, “Sayang...” ucapnya pelan seraya mengusap ubun-ubun Seohyun penuh kasih sayang.

“Bangunlah sayang, apa kau tidak lelah terus tidur seperti ini?” tanya Kyuhyun seiring dengan air matanya yang jatuh. Dirinya benar-benar lemah.

“A-aku sangat merindukan mu...”

*

Padang rumput itu begitu luas teduh dan nyaman, jauh dari kebisingan, begitu damai dan menenangkan. Mata indah itu kontan memejam kala semilir angin yang hangat membelai wajahnya dengan sopan. Namun saat ia membuka mata, sebuah cahaya seolah lewat begitu saja, Seohyun berdiri dari duduknya dan mengejar cahaya yang menarik perhatiannya itu.

“Sayang apa kau tak merindukan kami? Aku merindukan senyumanmu, putri kita Hyunji sangat ingin melihatmu sadar dan memeluknya. Kembalilah bersama kami, apa kau tak lelah tertidur? Aku dan Hyunji membutuhkanmu.”

Hati Seohyun bergetar mendengar suara pria yang selama ini ia rindukan entah sejak kapan tepatnya, ia tak ingat. Rasanya terlalu lama dirinya tak pernah mendengar suara pria yang telah hidup bersamanya begitu lama. Pria yang ia cintai, pria yang selalu ia damba dan Hyunji? Bukankah Hyunji nama salah satu bayi kembar yang telah ia persiapkan. Hyunji dan Hyungyu...

"Eomma, apa kau tak ingin melihat ku dan Appa? Buka matamu, aku ingin bernyanyi banyak lagu untukmu. Tubuhku sudah setinggi 110cm. Aku sangat cantik dan manis seperti mu, Eomma aku ingin merasakan kehangatanmu. Aku ingin kau melihat pentas pertama ku musim semi nanti..."

Suara anak kecil yang manis tiba-tiba membuatnya teringat akan dirinya yang sedang mengandung. Ya dirinya mengandung sepasang bayi kembar laki perempuan. Apakah sekarang bayi kecilnya sudah bisa berbicara? Apakah dirinya berhasil melahirkan putra-putri kecilnya itu? Air mata Seohyun pun menetes tanpa bisa ditahan.

Kyuhyun Oppa, Hyungyu, Hyunji!

Jerit hatinya tak dapat keluar melalui mulutnya. Seohyun terus berlari hingga menemukan pintu gerbang yang terbuka dengan cahaya yang sangat menyilaukan.

Saat kakinya melangkah keluar dari pintu itu, dirinya seolah meninggalkan mimpi indahnyanya.

Mimpinya telah usai...

*

“Appa, Eomma kenapa? Eomma menangis!” pekik Hyunji khawatir, membawa tangan mungilnya mengusap sudut mata dang ibu yang berair.

Kyuhyun turut mengusap dahi Seohyun yang berkerut seraya memanggil nama istrinya itu, “Sayang, apakah kau mendengarkan suaraku?” tanya Kyuhyun bimbang.

Eomma, ayo bangun! Appa ayo segera cium Eomma agar Eomma terlepas dari kutukan seperti putri salju!” pekik Hyunji dengan penuh semangat.

Bagai bocah kecil yang percaya pada sebuah cerita dongeng, Kyuhyun bergerak mendekati wajah Seohyun. Menyatukan bibir mereka, bibir hangat yang telah lama tak berani ia sentuh, bibir lembut yang terasa sedikit kasar karena begitu kering oleh suhu ruangan. Perlahan sebulir air dari mata kirinya jatuh, rasa rindu, rasa ingin berbalas berbuah amarah pada sang pencipta. Karena tak kunjung membiarkan istrinya kembali bangun dan melihat dunia.

Detakan jantung mereka seakan menyatu, kala kecupan bibir Kyuhyun membasahi bibir Seohyun, perlahan bibir kering itu terasa membalasnya, Kyuhyun pun membelak dan mendapati netra sebening embun itu menatapnya dengan

penuh haru. Sebulir air matanya jatuh kembali membasahi pipi Seohyun. Wanita itu meneguk dahaganya tak tahu bagaimana caranya membuka mulutnya untuk berbicara.

“Eomma, kau sudah sadar? Aku dan Appa sangat merindukanmu...” suara manis itu seolah membelai hatinya.

Seohyun berkedip berulang kali perlahan mengulurkan tangannya mengusap pipi bulan gadis kecil itu, “Oppa, Hyunji? Apakah dia Hyunji?” tanya Seohyun hingga bibirnya bergetar.

“Ya sayang dia Hyunji putri kita...” jawab Kyuhyun membawa mata permen itu berbinar indah.

“Ya, Eomma! Aku Hyunji, aku sangat ingin memelukmu...” ucap gadis cilik itu memeluk tubuh sang ibu, lalu tersenyum kala kedua tangan halus itu mengusap punggungnya.

“Eomma, aku sangat merindukan Eomma, jangan tidur lagi. Aku berjanji akan selalu bernyanyi untuk Eomma setiap hari...” ucap Hyunji dalam pelukan Seohyun dengan sisa isakannya.

“Ya sayang, Eomma tak akan tidur lagi, Eomma akan menemani kalian...” jawab Seohyun seraya menatap Kyuhyun tang tersenyum padanya.

“Selamat kembali sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Terima kasih banyak atas kesediaan mu untuk menunggu ku...” ucap Seohyun lalu mengernyit samar, “Oppa dimana Hyungyu?” tanyanya kemudian.

Kyuhyun tersenyum mengusap punggung tangannya lembut, “Nanti aku akan membawamu bertemu dengannya. Setelah kau pulih. Janji Kyuhyun membuat Seohyun pun menganggukkan kepalanya.

Angin duka perlahan berlalu berganti dengan aroma indah akan suka cita, disini Kyuhyun yang penuh arogansi dan berkuasa bersama uangnya tak memiliki daya apapun kala takdir Tuhan sedang bertindak. Ratu hatinya telah kembali, wanita yang ia cintai kini kembali mengisi kisah hidupnya di masa depan. Kyuhyun berharap ini adalah duka terakhir dan ujian ini telah ia lewati dengan baik.

Bolehkah ia sedikit egois untuk meminta Tuhan berhenti menguji hati dan kesetiaannya pada Seohyun.

“Seohyun-ah... Aku tidak ingin kehilangan dirimu lagi, sungguh aku sangat mencintaimu...”

“Ya Oppa, akupun sangat mencintaimu...”

Tak ada yang terlupakan, Seohyun sama sekali tak melupakannya. Seohyun tertidur hanya untuk memulihkan dirinya dan ia percaya mimpinya kala itu benar-benar nyata...

Born Again

Semuanya bermula dari awal, Seohyun memulai kembali hidupnya dari titik nol. Membuka kedua matanya, meneguk air bagi mendapatkan mata air setelah lelah menyusuri padang pasir yang tandus karena tenggorokannya terasa sangat kering, matanya terasa sulit untuk melihat silaunya matahari dan ia belum sanggup menerima makanan yang masuk kedalam mulutnya. Dia kembali belajar untuk berbicara dengan baik, mengingat hal-hal yang masih sulit untuk ia ingat. Seperti terlahir kembali Seohyun memerlukan bimbingan therapist untuk belajar berdiri, menapakkan kakinya yang begitu lemah ke lantai. Belajar berjalan setapak demi setapak. Bahkan keseimbangan tubuhnya belum begitu baik.

Seohyun bersyukur Tuhan seakan memberikannya kesempatan untuk hidup kedua kalinya, melihat putri kecilnya yang cantik, menatap wajah tampan sang suami. Menikmati kembali hari-hari yang membahagiakan bersama orang-orang tersayang dan menyayangnya. Ini sudah lebih dari dua bulan sejak ia tersadar, namun sulit baginya untuk bergerak sendiri. Kakinya terasa lemah, kepalanya masih

berulang kali berdenyut nyeri. Dokter mengatakan kondisi ini sangat wajar ia alami karena koma yang dirinya lewati sudah begitu lama. Bersyukur kulitnya tidak rusak karena terus berbaring dan syaraf tubuhnya tak mengalami masalah yang berlebih. Otot-otot dan urat syaraf tubuhnya hanya masih dalam keadaan lemah dan kejang karena telah lama tak bergerak.

Tok...tok!

Ketukan pintu kamar mengalihkan perhatian Seohyun yang kini sedang belajar memakai sumpit dengan menyempitkan balok- balok lego milik putrinya Hyunji kedalam kotak mainan. Ahli terapinya mengatakan hal-hal kecil seperti ini mampu melatihnya untuk memiliki daya fokus yang lebih baik seperti semula.

“Keluar!” pekik Seohyun kontan menutup bibirnya. Terkadang mulutnya selalu mengucapkan hal yang bertolak belakang dari apa yang ia pikirkan.

Cklek! Krieet...

“Aku akan masuk walaupun kau menyuruhku keluar Eonnie...” ucap Yoona memamerkan barisan giginya. Seohyun turut tersenyum lebar. Hatinya turut merasa bahagia melihat Yoona yang datang dengan gelas susu ditangannya.

“Yoong-ah, kenapa kemari? Apakah kedai mu sedang sepi?” tanya Seohyun sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Yoona bercerita tentang kedai kopinya yang sekarang sudah memiliki 15 cabang di Seoul, bahkan terdapat dua cabang di Jepang, yaitu di Tokyo dan Narita Airport tepatnya.

“Aniyaa, hari ini Siwon Oppa yang pergi ke kedai. Dia menyuruhku menemani Eonnie disaat anak-anak kita bersekolah dan Kyuhyun Oppa sedang sibuk di kantor. Ya, hari ini hari pertama anak-anak kembali bersekolah untuk semester genap mereka.

“Karena Halmeoni sedang kembali ke London, kami semua takut kau akan kesepian sendiri. Ini minumlah” ucap Yoona memberikan susu kalsium itu itu pada Seohyun.

Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Terimakasih Yoong-ah...” ucapnya merasa senang dan sedikit terharu dengan perhatian wanita itu padanya.

“Sama-sama Eonnie, akupun berterima kasih atas perjuangan mu untuk kembali sadar. Kau tahu? Kau laksana kehidupan bagi Hyunji dan Kyuhyun Oppa. Kyuhyun Oppa terlihat lebih bersemangat sekarang, sudah lama aku tak melihat binar bahagia di matanya dan Hyunji terlihat begitu bersemangat untuk hari pertama sekolahnya. Kau benar-benar kado ulang tahun terbaik untuk Hyunji dan dan Kyuhyun Oppa, bahkan kau turut menjadi kado natal terbaik

unjuk kami semuanya!” ungkap Yoona menyatakan hal itu setiap mereka bertemu, seolah tanpa bosan.

“Kau selalu mengatakan hal itu sejak pertama kali kita bertemu kembali...” ucap Seohyun membuat Yoona terkekeh geli.

“Mianhae, euforia kebahagiaan ini sangat sulit untuk aku tahan. Oh ya pulang sekolah nanti Youngwon dan Hyunji akan mulai berlatih untuk pertunjukan menari dan bernyanyinya di sekolah. Ini pentas musim semi terakhir Hyunji di preschool, setelah musim panas tahun ini, mereka sudah akan bersekolah di kindergarten gedungnya akan berbeda. Youngwon berkata bahwa Hyunji menceritakan kepada semua orang bahwa kau akan datang ke pertunjukan pentasnya minggu depan. Kyuhyun Oppa ragu, tapi semua orang berpendapat sama dengan ku. Kau pasti bisa menghadiri acara sekolah anak-anak kita” ucap Yoona bersemangat.

Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Kyuhyun Oppa selaku merasa khawatir pada keadaan ku dan aku dapat memaklumi...” ucap Seohyun membuat Yoona mengangguk mengerti.

“Eonnie, kau tahu? Kami semua sungguh takut kehilangan dirimu, terlebih Siwon Oppa, dia selalu takut keadaan mu memburuk dan rasa bersalah akan

mencekiknya dengan kuat. Meskipun Choi Jiwon telah memilih mengakhiri hidupnya di sel tahanan, namun tetap saja, sebagai anak dia merasa menanggung dosa besar orangtuanya karena telah mencelakaimu...” Cerita Yoona panjang lebar dan Seohyun senang mendengarkan semua hal yang Yoona ceritakan bagai buku terbuka kepadanya. Yoona adalah wanita yang sangat jujur.

Meneguk susunya seraya mengangguk, “Yoong-ah, Gwaenchanayeo... Tak masalah dengan semua yang telah terjadi. Aku sangat ikhlas menerimanya. Terlebih kita sebagai manusia tak dapat menyangkal takdir Tuhan. Apakah itu takdir baik atautkah buruk, kita hanya dapat menjalaninya dengan ikhlas.” ucap Seohyun mendapat anggukkan dari Yoona.

“Ya Eonnie, aku sangat tahu bagaimana dirimu saat memandang sebuah musibah...” ucap Yoona menggenggam tangan Seohyun erat.

“Darimu aku belajar banyak hal sejak dulu dan karena mu juga aku menemukan kebahagiaan ku saat ini...” lirik Yoona menitikkan air matanya.

Seohyun tersenyum seraya menggeleng pelan, “Itu semua bukan karenaku Yoong-ah, tapi karena Tuhan. Tuhan memberi takdir yang buruk atautkah baik dalam kehidupan kita memang selalu melewati tangan manusia lainnya. Jadi

jangan merasa semua kebahagiaan yang kau raih saat ini adalah karena ku...”

“Ya Eonnie, aku tahu, tapi disini aku menyampaikan rasa terima kasih ku atas budi baik mu padaku...” ucap Yoona membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Aku pun ingin berterima kasih padamu karena sudah bersedia menjadi ibu susu Hyunji...” ucap Seohyun tulus membuat Yoona memeluk tubuhnya erat.

“Uri Hyunji sangat pintar dan pengertian. Jika Youngwon menangis menagih jatah susunya, dia akan berhenti menyusui agar tidak mengganggu adik-nya. Hyunji sangat mirip denganmu, dia selalu mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Jarang sekali ia menangis dan memaksa Kyuhyun Oppa menuruti keinginannya. Maka dari itu saat ia mencoba untuk sedikit lebih egois agar kau bangun, Tuhan meluruskan permintaannya sebagai kado ulang tahun, natal dan ulang tahun Appa-nya...” ucap Yoona menerawang jauh mengingat Hyunji kecil mereka. Kesayangan mereka semuanya.

“Eomma! Kami pulang!” pekik Hyunji mendorong pintu tersebut dan melompat memeluk tubuh kedua ibunya dengan begitu erat, Seohyun dan Yoona kontan tergelak senang.

“Noona, berhenti untuk memekik dan berlari kau membuatku pusing!” bentak Youngwon bersedekap kesal.

Menjulurkan lidahnya, “Bilang saja kau iri padaku jelek! Aaah senang rasanya bisa punya dua Eomma!” ledek Hyunji memeluk tubuh kedua ibunya.

Turut mendekat dan menepis tangan Hyunji yang memeluk tengkuk ibunya, “Yoon Eomma adalah ibuku, cukup sudah kita berbagi Eomma!” bentak Youngwon membuat Yoona memeluk tubuh bocah kecil itu erat.

“Dasar cengeng!” seru Hyunji semakin meledek adik jeleknya itu. Ya selain Youngwon adalah adik sepupunya, pria kecil itu memang lahir empat jam lebih lambat dari Hyunji.

“Eomma! Hyunji Noona menyebalkan!” pekik bocah kecil itu menepuk bokong Noona nya kesal.

Hyunji yang nakal hanya dapat menyembunyikan wajahnya pada ceruk leher sang ibu yang kini mengusap punggungnya, “Eomma aku senang saat kembali dan memelukmu seperti ini...” lirik Hyunji menyentuh hati Seohyun dalam.

“Eomma akan selalu memelukmu seperti ini, selamanya...” bisik Seohyun membuat Hyunji kecil menangis, memeluk erat tubuh sang ibu.

Yoona tersenyum sedih menyimak obrolan pelan anak dan ibu itu, memeluk tubuh putra kecilnya erat mereka berdua terharu. Terlebih Youngwon yang sangat tahu sang kakak sering menangis mengadu tentang sang ibu kepadanya.

Kini dirinya dan Hyunji Eonnie memiliki ibu yang dapat mereka peluk dan menceritakan apapun setiap waktu. Terkadang anak-anak dapat matang jauh sebelum usianya jika dihadapkan pada kenyataan hidup yang membuat mereka tahu dan mengerti apa itu kesedihan.

Gerimis di siang hari pada awal musim semi yang indah seolah menghapus duka dihati semua orang. Seohyun berharap dapat membahagiakan suami dan putri kecilnya.

Seohyun tersenyum kala tubuh tinggi besar sang suami menyambut tubuhnya saat kakinya menapak tanpa pegangan lebih dari sepuluh langkah, kemampuan berjalannya semakin hari semakin membaik dan Kyuhyun selalu turut membantunya berlatih setiap waktu.

“Kau istriku yang hebat...” bisik Kyuhyun memeluk tubuhnya erat.

Seohyun tersenyum menatap sang suami dengan binar matanya yang indah, “Tentu saja, karena aku memiliki suami hebat yang berada disini ku...” balas Seohyun membuat Kyuhyun tak kuasa menahan untuk tidak mengecup bibirnya.

“Oppa, bisakah izinkan aku mandi sendiri? Aku bisa mandi sendiri sore kemarin dan aku tak terjatuh karena lantai yang basah...” pinta Seohyun membuat dahi suaminya berkerut tak suka.

“Wae? Mengapa kau tak suka dimandikan oleh suami mu sendiri. Sayang, jangan biarkan aku merasa menyesal karena sudah membiarkan kau mandi sendiri. Bagaimana jika kau jatuh tanpa sepengetahuanku? Kau ingin kami kembali menderita karena kehilangan dirimu?” tanya Kyuhyun menangkup wajah Seohyun dengan kedua tangannya. Menatap mata indah itu seolah menuntut suatu penjelasan.

Mata cantik itu kontan berkaca-kaca, “Ini sudah dua bulan aku sadar dari koma dan Oppa masih belum melepaskan ku untuk sedikit saja lebih mandiri. Oppa mengatakan pada Hyunji di meja makan tadi bahwa aku tak bisa datang menonton pertunjukannya, Oppa tak melihat bagaimana Hyunji terluka? Oppa juga belum kunjung membawaku ke makam Hyungyu, Oppa berjanji akan membawaku kesana. Dan sekarang Oppa masih tak mengizinkan ku untuk pergi mandi sendiri.”

Mengusap air mata cantik itu yang mengalir begitu saja, “Sayang... Oppa melakukannya karena kau masih belum stabil. Jika sinar matahari dapat membuat kepala mu pening, bagaimana dengan keramaian? Aku melarang mu bukan berniat membatasi mu, tapi-”

“Aku memang belum bisa sepenuhnya melakukan semuanya sendiri, tapi Oppa juga harus bisa percaya padaku. Semakin aku terbiasa, maka aku akan semakin bisa melakukan semuanya sendirian...” lirik Seohyun hingga tersedak tangisannya.

Kyuhyun membawa tubuh ramping istrinya dalam pelukan hangat, “Sayang, mianhae...” ucapnya kini merasa bersalah karena telah membuat istrinya bersedih.

“Gwaenchana, aku hanya ingin sedikit saja Oppa mempercayaku...” lirik Seohyun membuat Kyuhyun memberi ruang antara tubuh mereka seraya menangkap wajah sang istri.

“Izinkan aku memandikan mu malam ini. Jika kau memang ingin pergi menemui Hyungyu dan mendatangi pementasan Hyunji, aku akan membawa mu kesana. Tapi tolong jangan tersinggung jika aku begitu khawatir dengan keadaanmu sayang. Aku tak berniat mengecilkan hatimu. Aku hanya ingin memastikan bahwa keadaan mu baik-baik

saja...” ucap Kyuhyun membujuk istri cantiknya itu. Seohyun pun mengangguk setuju dengan permintaan dan janjinya.

“Sayang, kau tahu? Saat kau dalam masa koma, aku selalu membersihkan tubuhmu seperti ini. Jika rambutmu terlihat sedikit lebih panjang, aku akan mengguntingnya...” ucap Kyuhyun seraya memijat kepala Seohyun yang dilumuri shampo tersebut.

Seohyun duduk bersandar di bathtub dengan mata terpejam lantas tersenyum, “Kau memperlakukan ku seperti boneka mu. Sungguh aku begitu kaget saat menyadari rambutku begitu pendek persis seperti dora saat terbangun untuk pertama kalinya itu adalah rambut terburuk ku seumur hidup. Aku bahkan tak pernah memotong rambut ku sepundak...” ucapnya meledek karya tangan suaminya.

Kyuhyun tersenyum menarik dagu manis itu dan mengecup bibirnya dari atas kepala wanitanya itu, “Dan kau tak tahu, saat kecelakaan kepalamu mengalami cedera traumatis yang lumayan parah hingga dokter harus melakukan bedah pada kepala mu, mereka mencukur habis rambut mu...” cerita Kyuhyun membuat Seohyun mengernyit sedih membayangkan rambutnya di pangkas habis.

“Pasti sangat sulit berada di posisi mu saat itu Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengangguk.

“Hari itu, rasanya aku ingin menggantikan posisi mu. Membayangkan rasa sakit yang kau tanggung membuatku rasanya ingin mati...” ucap Kyuhyun membuat hati Seohyun lantas tersentuh.

“Aku bersyukur berada di posisi ini, mungkin jika hari itu Choi Jiwon benar-benar berhasil menabrak Oppa, mungkin aku tak akan bertahan hidup seperti mu, bisa saja aku mati bunuh diri...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun kontan mengecup bibirnya.

“Jangan berkata seperti itu sayang...”bisik Kyuhyun membuat Seohyun memutar tubuhnya memeluk tubuh Kyuhyun erat.

“Maaf telah membuatmu menungguku untuk waktu yang sangat lama dan terima kasih telah menjadi suami yang setia...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun kembali mengecup bibir manisnya.

“Aku tak akan mati jika kebutuhan biologis ku tak tercukupi, yang kutahu, aku bisa mati jika hidup tanpa mu. Begitu pula jika diriku mengkhianati pernikahan kita...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum seraya menitikkan air matanya.

“Semua wanita di dunia ini pasti akan iri padaku. Aku memiliki suami yang tampan, bertanggung jawab dan setia. Kau benar-benar sempurna Oppa...”

Kyuhyun membawa tubuhnya untuk berdiri dari bathtub itu, “Jangan memuji ku terlalu banyak...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun mengalungkan kedua tangannya pada tengkuk pria itu. “Apakah sekarang waktunya kau membilas tubuhku Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Ya sayang...”

“Setelah mandi, dapatkah kau membiarkan ku menjalankan kewajiban sebagai istrimu?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

“Kau harus mengambil hak mu yang telah lama tak kau ambil...” ucap Seohyun seraya menyatukan bibir mereka. Dibawah guyuran air mereka memulai kembali segalanya.

Memulai ciuman syarat akan nafsu yang menggelora, rindu membawa aroma romantisme ini menjadi begitu erotis. Kyuhyun turut melumat bibir Seohyun, menyeret wanita cantik itu dalam cumbuan panas dan sedikit gila. Kyuhyun tak pernah berani menyentuh Seohyun sejak wanitanya itu koma hingga tersadar lebih dari dua bulan lalu. Namun ketika saat ini Seohyun memintanya, ia merasa tak sanggup lagi membendung hasratnya yang menggila.

“Hash... Oppa...” Seohyun seolah kehabisan napas kala Kyuhyun melepas bibir mereka.

“Mianhae...” ucap Kyuhyun tersenyum menembust Seohyun menyugar rambutnya basah. Jika seperti ini, Kyuhyun benar-benar sangat seksi.

“Aniyaa... Jangan meminta maaf, aku pun menginginkannya...” ucap Seohyun membuat sudut bibir Kyuhyun lantas tertarik.

“Aku akan sangat senang jika begitu...” bisik Kyuhyun menarik Seohyun dalam gendongannya hingga Seohyun memekik memeluk tubuhnya dengan begitu erat.

“Lakukan dengan pelan Oppa-aaahh...”

“Oppa-aaahh lakukan sedikit lebih keras... Oh ya ampun!”

Percintaan mereka tak dapat dikatakan dengan pelan dan lembut dalam kerinduan yang syahdu. Ini bukanlah percintaan yang beringas tanpa cinta, namun kerinduan membuat gejolak gairah mereka melonjak parah ingin saling menuntut kepuasan tanpa henti. Tanpa jeda, Kyuhyun yang senang dapat menikmati tubuh istrinya lagi, Seohyun yang labil mengatasi gejolak dirinya sebentar berteriak ingin Kyuhyun memberi jeda, tapi saat prianya itu memperlakukan dengan lembut ia menuntut hentakan yang membuatnya terhenyak dalam hantaman gelombang orgasme yang membuatnya semakin gila. Pada akhirnya, kala Kyuhyun memeluk pinggangnya semakin erat menyatukan miliknya di dalam sana, Seohyun semakin

memeluk punggung Kyuhyun erat hingga tubuhnya terbang meraih puncak orgasme yang terasa benar-benar sangat hebat dan tiada tara.

“Akhhh... Oppa-aaahh....” rintih Seohyun dengan kedua kakinya yang melingkar pada pinggang Kyuhyun bergetar hingga terlepas. Kyuhyun pun tak sanggup berkata-kata. Membiarkan cairan cintanya masuk membasahi rahim Seohyun setelah sekian lama mereka tidak pernah bercinta lagi. Namun rasa diri mereka masing-masing masih tetap sama. Seohyun yang sempit dan membuat Kyuhyun menggila. Kyuhyun yang jantan selalu membuat Seohyun tak sanggup menolaknya.

Percintaan ini membuat keduanya ambruk dalam rasa yang telah lama tak mereka cicipi. Musim semi kembali menghapus duka mereka, seperti pertama kali cinta mereka bersemi kini mereka kembali menuai benih untuk kehidupan masa depan mereka. Kyuhyun tidak ingin Seohyun hamil lagi untuk saat ini, namun dalam hatinya Seohyun mengharapkan bayi lelaki yang sehat pengganti Hyungyu nya yang tak berhasil ia pertahankan.

Keinginan hati wanita terkadang melebihi jangkauankekuatan fisiknya dan tak ada seorang pun yang dapat mencegahnya.

Coat musim semi itu terlihat begitu cerah dan nyaman dengan corak bunga kecilnya. Seohyun menarik sudut bibirnya kala Kyuhyun menyisir rambutnya perlahan.

“Rambut mu sudah mulai panjang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menatap padanya melalui cermin.

“Apa Oppa ingin memotongnya lagi?” tanya Seohyun membuat sudut bibir sang suami yang sedang membuat gelombang pada rambutnya dengan sisir blow dan *hair dryer* itu.

“Tentu saja tidak, masa mu menjadi puteri salju telah usai...” kelakar Kyuhyun membuat Seohyun tergelak ringan.

“Oppa sejak kapan menjadi begitu pintar memainkan sisir blow dan *hair dryer*?” goda Seohyun yang melihat suaminya sangat telaten dengan tangan kokohnya yang terlihat luwes.

Kyuhyun tersenyum malu, “Awalnya aku hanya terbiasa mengeringkan rambut mu setiap habis mandi. Lalu waktu itu hari pertama Hyunji tampil untuk bernyanyi di hari orangtua, dia tak mudah disentuh oleh pelayan dan sudah biasa disisirkan bahkan di kuncir oleh ku. Jadi Hyunji mengatakan ingin rambut bergelombang seperti para penyanyi di televisi akhirnya aku belajar memblow rambut

agar uri Hyunji senang.” cerita Kyuhyun sungguh menyentuh hati Seohyun.

Seohyun tersenyum meraih tangan Kyuhyun dan mengecupnya, “Terima kasih banyak telah mengganti peran ku sementara untuk putri kita...” ucap Seohyun dengan mata berkaca-kaca, memutar tubuhnya memeluk tubuh Kyuhyun erat, menyandarkan kepalanya pada perut Kyuhyun.

“Kau sungguh menyentuh hatiku Oppa, Cho Kyuhyun jika dia pintar dalam mengelola perusahaan aku tak sangsi...” lirik Seohyun mendongakkan kepalanya menatap sang suami.

“Tapi kau begitu hebat merawat putri kecil kita hingga bisa memblow rambutnya, juga mengucir rambutnya. Hatiku benar-benar tersentuh...” ucap Seohyun membiarkan air matanya luruh.

Kyuhyun menangkap wajah Seohyun seraya mengusap air mata di wajah cantik itu, “Jangan menangis sayang...” ucap Kyuhyun meninggalkan kecupan pada kelopak mata Seohyun satu persatu.

“Aku senang melakukan apapun demi kalian, dunia ku. Bahkan saat Hyunji tergila-gila dengan Anna dan Elsa aku harus belajar memegang rambut.”

Seohyun mengerutkan dahinya menatap sang suami penuh tanya, “Anna dan Elsa?”

Menggedikkan kedua bahunya, “Ya film Disney berjudul Frozen...” ucap Kyuhyun terkekeh geli.

“Bahkan aku belum pernah sekalipun menonton Frozen...” ucap Seohyun takjub.

“Dan aku mengutuk pembuat karakter Elsa film itu dengan rambut pirang berkepang seribu miliknya. Aku lulus dalam sehari mengepang rambut Anna untuk Hyunji, namun hampir sepekan hingga membeli sebuah wig untukku belajar kepang seribu. Sulit sekali dan kau tahu siapa yang memakai wig tersebut?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng tak tahu.

“Jika di rumah JS dan jika di kantor-”

“Sekretaris Lee?” tanya Seohyun menebak membuat Kyuhyun tergelak lalu mereka pun larut dalam gelak bersama.

“Kau pasti sempat frustrasi saat mempelajarinya...” ucap Seohyun terkekeh geli hingga dihadahi bibir manis sang suami.

“Ya begitulah, terlebih saat harus berdebat panjang dengannya saat dia meminta ku mewarnai rambutnya.” keluh Kyuhyun membuat Seohyun membelak tak percaya.

“Jinja?!”

“Ya sayang, terkadang keinginan anak-anak lebih menyeramkan daripada orang dewasa seperti kita...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun terkekeh geli.

“Mungkin sepadan dengan tingkah ku saat mengandung?”

“Kau lebih parah menurut ku...” ucap Kyuhyun terkekeh geli.

“Oppa!” pekik Seohyun memukul perut sang suami yang kini sedikit membuncit.

“Aku mencintaimu...” ucap Kyuhyun menangkap wajah Seohyun seraya mengecup bibir manis itu Seohyun pun mengalungkan tangannya pada tengkuk sang suami.

“Aku pun sama, aku selalu jatuh cinta padamu, suamiku...” Seohyun membalas kecupan itu hingga bibir mereka saling bertaut dan melumat satu sama lain. Kala Seohyun membuka mulutnya untuk memberi ruang lidah Kyuhyun masuk, pintu kamar mereka terbuka hingga daun pintu membentur dinding.

Brak!

“Appa, Eomma, kalian melupakan ku!” pekik Hyunji dengan pipinya yang memerah marah.

Seohyun kontan menatap jam dinding yang sudah menunjukkan pukul setengah delapan, “Oppa, dua jam lagi

Hyunji tampil!" pekik Seohyun panik membuat Kyuhyun menyentakannya kesal.

"Jinja?!!! Eomma akan pergi melihat pementasan ku hari ini?!" pekik Hyunji berteriak senang. Melupakan amarahnya pada sang ayah yang lupa membangunkan dirinya.

"Tentu saja, Eomma ingin melihat Hyunji bernyanyi menari diatas panggung." Ucap Seohyun membuat gadis kecil itu memamerkan barisan gigi susunya.

"Eomma pasti akan menangis bangga saat melihat ku, seperti Appa saat pertama kalinya..." ucap Hyunji membuat Kyuhyun menjulurkan lidah padanya.

"Appa menangis karena, aigoo-yaa anak Appa jelek sekali..." ucap Kyuhyun dengan nada yang dibuat-buat.

Hyunji mengerucutkan bibirnya, "Appa bohong! Eomma, Appa menangis saat melihat ku menyanyikan lagu untuk Eomma..." ucap gadis kecil itu membuat Seohyun tersenyum sedih.

"Eomma pasti akan menangis jika mendengarkannya..." ucap Seohyun dengan sebulir air mata yang jatuh tanpa rencana.

Hyunji kontan turun dari kursinya, memanjat kursi disebelah sang ibu dan manangkup wajah cantik sang ibu, "Eomma, jangan menangis..."

Seohyun kontan memeluk tubuh putrinya erat, “Eomma mianhae, maaf Eomma tak dapat menemanimu saat kau memerlukan Eomma...” tangis Seohyun kontan membuat gadis kecil itu menangis.

Kyuhyun turut dalam kesedihan yang sama, namun dengan segera ia menepis air matanya, “Sayang, Hyunji-ah... Waktu kita tidak banyak. Jangan ada air mata sekarang. Hyunji-ah kau harus tampil dengan bahagia agar Eomma dapat melihat mu dengan bangga!” ucap Kyuhyun bersemangat.

Dengan cepat Seohyun mengusap air mata gadis kecilnya dan Hyunji turut menghapus air mata sang ibu, “Aku akan menyanyikan soundtrack Frozen kesukaan ku Eomma! Eomma pasti akan jatuh cinta pada suara ku.” Ucap gadis kecil itu kembali membanggakan dirinya.

Seohyun pun mengangguk mantap, “Hwaiting Hyunji-ah!” pekiknya dengan kedua tangan yang mengepal. Bocah kecil itu pun melompat seraya menggenggam erat kedua tangannya.

“Hwaiting!”

-Mustard Seed Christian Pre-school-

Sekolah atau yang dapat disebut taman bermain anak-anak itu terlihat begitu ramai. Sekolah untuk pendidikan anak usia dini bertaraf internasional ini memiliki delapan kelas dan saat pembukaan semester baru akan terdapat pesta yang menampilkan bakat-bakat anak didik di sekolahan setiap tahunnya.

Seohyun sedikit gugup dengan keramaian dan beberapa pasang mata yang menatap hadirnya dengan tatapan menyelidik. Dirinya yang duduk dikursi roda merasakan perbedaan mencolok dengan para ibu lainnya dan hal itu membuatnya menjadi begitu canggung.

Kyuhyun tersenyum sedih melihat kecanggungan sang istri mengusap pundak wanita cantik itu, “Gwaenchana, nanti juga kau akan terbiasa...” ucapnya membuat Seohyun mendongak dan memberikan senyum lega padanya.

“Ya, Seohyun tahu dirinya tak perlu merasa takut akan apapun karena disisinya ada suami hebat yang selalu mendukungnya.

15 maret 2020 ini akan menjadi hari paling bersejarah dalam hidupnya. Hari ini untuk pertama kalinya dia melihat penampilan putrinya di panggung festival sekolahannya. Hyunji yang berbakat dan mampu membanggakan dirinya

dan suami. Kyuhyun telah berhasil menjadi orangtua tunggal yang dapat diandalkan.

Eodubgo heomhan meon gil-ilado geugos-e gagesse-eo...

Into the unknown~~

Aaaa~~~~

Seohyun merasa seluruh bulu kuduknya meremang, ia merinding karena haru, Hyunji memiliki nada tinggi yang stabil dengan suaranya yang melengking indah yang begitu khas. Seohyun tergagap kala melihat semua orang berdiri bertepuk tangan untuk putri kecilnya. Bahkan saat dirinya mendongak melihat Kyuhyun, pria itu bertepuk tangan dan menangis untuk putri kecilnya.

Kala lampu meredup dan lampu sorot mengarah pada gadis kecil itu Hyunji membuka kedua mata indahnyanya seraya menatap kearahnya...

“Eomma...” ucap gadis kecil itu membawa kedua kaki mungilnya turun dari panggung. Berlari menuju kearah sang ibu, Seohyun pun tanpa sadar berdiri dari duduknya dan berjalan setengah berlari menyambut pelukan putri kecilnya.

Bagai sebuah rahmat Tuhan, ia tak merasakan kesulitan dalam melangkah bahkan kala tubuh kecil itu masuk kedalam pelukannya, Seohyun berlutut dengan air mata yang tak dapat ia tangguhkan lagi. Hyunji memeluknya, memeluk ibunya, memperlihatkan pada semua teman-

temannya bahwa dirinya memiliki ibu sama seperti yang lainnya.

“Eomma, apakah kau bangga melihat ku?” tanya Hyunji menatap sang ibu dengan begitu dalam.

Seohyun menangkap wajah putri kecilnya seraya mengecup bibir mungil itu, “Ya sayang Eomma bangga padamu... Eomma mencintaimu sangat mencintaimu...” ucapnya disela isakannya.

“Aku juga sangat mencintai Eomma...”

Kyuhyun berulang kali menepis air matanya kini turut berlutut memeluk anak dan istrinya. Kehidupan mereka seolah terlahir kembali bersamaan dengan kembalinya pelita dalam hidup mereka. Seo Joohyun telah kembali melengkapi hidupnya....

Seo Joohyun yang berharga...

My Superman Our Superdad

Angin segar yang menyapu wajahnya membuat Kyuhyun membuka kelopak matanya perlahan, berdiri setelah ia berlutut di depan tempat persemayaman bayi kecilnya yang meninggal tanpa sempat melihat indahnya dunia ini. Jagoan kecilnya yang tak berdosa, jabang bayi yang aktif dan posesif, Cho Hyungyu yang hidup di dalam perut kiri sang ibu senang menendang jika dirinya memeluk Seohyun di malam hari. Jika teringat akan hal itu, telah lekat diingatnya bahwa Seohyun selalu mengatakan Hyungyu sangat posesif seperti dirinya dan entah mengapa semua itu dapat membuat dirinya berbangga diri.

Netra setajam elangnya menatap Seohyun yang masih memejam dengan kedua tangan yang menangkup dadanya. Entah apa yang wanita itu doakan dalam hatinya, Seohyun selalu berdialog panjang saat menemui jagoan kecil mereka dan ketika ia bertanya dialog seperti apa yang wanita itu lakukan, Seohyun selalu menjawabnya dengan kata 'rahasia'.

Menyebalkan? Tentu saja, namun dirinya lebih memilih Seohyun yang menyebalkan daripada Seohyun yang merajuk. Akan sangat panjang ceritanya.

Semua pikirannya buyar kala sudut bibir Seohyun tertarik, bibir persik itu terlihat indah, menawan hingga membuatnya ingin mengambil kesempatan untuk mencicipinya. Seo Joohyun yang terlihat semakin hari semakin bersemangat, Seo Joohyun yang selalu mengatakan akan memberikan adik pada Hyunji di setiap malam saat dongengnya berakhir. Dan Kyuhyun hanya dapat mencegah istrinya untuk hamil kembali dalam diam dengan menghitung masa subur istrinya itu sendiri lalu berhati-hati kala bercinta saat Seohyun berada dalam masa subur.

Tidak, bukanya ia tak menginginkan buah hati lagi dari Seohyun, tapi tidak untuk tahun ini, istrinya masih dalam pemulihan dan dirinya masih terlalu takut seohyun harus kembali mendapatkan perawatan rumah sakit. Dirinya khawatir tubuh Seohyun masih begitu rentan mengalami komplikasi.

Perlahan mata indah itu terkuak dibalik kelopak matanya, meski bibirnya tersenyum, dapat Kyuhyun lihat sorot mata sang istri tetap sama. Sendu, berselimut berjuta kesedihan dan penyesalan. Namun perlahan senyuman itu sampai ke matanya. Kyuhyun senang Seohyun kini perlahan-

lahan dapat mengikhlaskan kegagalan mereka menjaga salah satu titipan Tuhan untuk mereka.

“Hyungyu-ah, kau pasti menjaga Eomma dan Appa dari sana, eoh? Jangan lupa jaga Hyunji juga, ne? Hyunji sudah masuk sekolah dasar tahun depan. Dia bahagia, dia memiliki mimpi yang indah. Uri Hyunji ingin menjadi seorang penyanyi ternama jika besar nanti. Bisakah kita menjaga Hyunji dan mimpinya bersama?” tanya Seohyun menatap Kyuhyun lalu menghela napasnya lega.

“Semakin hari, aku semakin dapat bernapas lega...” ucap Seohyun mengulum kesedihannya seorang diri.

Menganggukkan kepalanya, “Waktu akan membawa kita bertemu akan hari yang begitu indah. Kala rasa ikhlas tak hanya terucap secara simbolik dari bibir, saat hati lapang menerima semua yang terjadi di kehidupan nyata, maka tak akan ada penyesalan.

“Oppa, setelah ini mari kita ke Sungai Han, aku rindu menikmati udara musim semi disana...”

“Kemana pun aku akan membawa mu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun berdecih sinis.

“Kemarin saja kau menolakku untuk bertemu dokter kandungan.” ucap Seohyun sinis. Suaminya itu tersenyum tanpa dosa.

“Bukannya tidak mau, kan aku bilang tunggu sempat...”
jawab Kyuhyun seadanya.

Seohyun mengulum senyum, sang suami memang benar-benar sibuk dengan pekerjaannya namun masih begitu sanggup untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan Hyunji. Seperti hari ini, meskipun hari sabtu kemari sang suami terlihat lembur di depan komputernya, tapi pagi ini Kyuhyun menepati janji padanya untuk berjalan pagi ke taman dan pergi mengunjungi pusara makam Hyungyu.

Seohyun tersenyum menatap tangan sang suami yang menggenggam tangannya erat, Kyuhyun selalu mengisi sela jemarinya dengan baik dan hal itu tetap membuat hatinya berdebar hangat sampai detik ini.

“Oppa...”

“Hem?” tanya Kyuhyun menatap wanitanya itu dari samping.

“Aku ingin kau terus menggenggam tanganku seperti ini hingga kita menjadi tua dan sedikit pikun seperti Haraboeji dan Halmeoni...” ucap Seohyun membuat senyuman Kyuhyun merekah.

“Kita pun akan bertengkar kecil disaat kau lupa meletakkan kacamatamu”

Terkekeh geli, “Dan kau akan menanyakan dimana tongkat mu dan hal itu bisa membuatku marah besar.” ucap Seohyun terkekeh geli membenteng kakek dan neneknya.

“Kita akan menuaa bersama, tak mempermasalahkan keriput yang akan muncul perlahan dan rambut yang sama-sama memutih...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kembali tergelak.

“Dan saat kita harus pergi ke sebuah konferensi, kita akan bertengkar karena berebut sisir semir.”

“itu karena kau selalu lupa meletakkan sisir semir mu dan memakai punya ku.”

Obrolan hangat itu membuat keduanya tergelak geli. Mereka membicarakan kebiasaan kakek dan neneknya seraya membayangkan mereka di masa depan nantinya.

“Kau akan berdosa karena mentertawakan kakek dan nenek mertua mu...” ucap Seohyun di sisa gelakannya.

Kyuhyun pun tergelak mengusap puncak kepala Seohyun, “Kau yang memulainya jika kau tidak lupa...”

“Oppa yang memulai menjadikan mereka sebagai lelucon!” protes Seohyun memukul lengan suaminya itu.

“Tapi lucu juga saat membayangkan kita menua bersama, saat ini saja sudah terlihat keriput samar di wajahmu...”

Seohyun membelak menatap sang suami tak percaya, “Jinja?!” pekiknya membuat pria itu tergelak bahagia.

Seohyun memukul lengan suaminya kesal, “Kau menyebalkan, Oppa!”

“Tapi aku dapat membuat mu jatuh cinta juga...” ucap Kyuhyun memamerkan barisan giginya tanpa dosa.

Mengulum senyum, “Ya, kau berhasil membuatku jatuh cinta setiap hari...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum merangkul tubuhnya.

“Aku sangat suka istriku yang selalu mengatakan semua hal dengan apa adanya.” Puji Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum malu.

“Ya, aku memang akan mengatakan semuanya dengan apa adanya...”

“Termasuk saat kau tak mencintaiku lagi nantinya?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun tergelak ringan.

“Mungkin aku tak akan pernah mengatakannya...”

“Aku berusaha untuk percaya...”

“Jinja?”

Keduanya larut dalam obrolan manis yang tak tahu ujungnya akan kemana. Yang Seohyun tahu sangat menyenangkan seperti ini dan yang Kyuhyun ketahui hubungan mereka benar-benar sangat manis...

“Disini tempat ku pertama kali mengakui perasaan ku padamu...” lirik Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun dari belakang.

Menarik sudut bibirnya, “Kau mengakui perasaan mu setelah aku menolak lamaran mu...” ucap Seohyun memejam kala angin menerpa wajahnya.

“Aku masih terlalu naif dalam cinta kala itu...”

Seohyun tersenyum, memegang tangan Kyuhyun yang mengukung pundak hingga ke dadanya.

“Tapi sekarang kau seperti pakar cinta yang selalu membuat hatiku meleleh...” ucap Seohyun memejam kala angin musim semi yang segar menerpa wajahnya.

Kyuhyun turut tersenyum memejamkan matanya, “Hanya seperti ini, bersamamu aku merasa sedang menikmati surga. Kau benar-benar bisa membuatku bahagia...”

“Terlebih aku, terima kasih Oppa selalu memastikan kebahagiaan ku...” ucap Seohyun menikmati sapuan angin dan napas hangat Kyuhyun yang membelai pipinya.

“Hulk datang iron man!” pekik Hyunji membuat Youngwon telah siap dengan sarung tangan hebatnya.

“Rrrrhhhh... Siapa yang berani mengganggu hulk sedang tidur? Grrr....” eraman muncul dari mulut pria dewasa itu lalu berdiri menepuk dadanya hingga berbunyi, “Aauooo... Auwoo... Lolololololooo!!!” teriak pria itu terdengar seperti orang hutan dan serigala.

Kedua bocah kecil disana kontan saling tatap dalam kebingungan, “Samchon, kau hulk bukan orangutan!” pekik Hyunji memprotes pamannya itu.

“Appa! Hulk tidak melolong!” protes Youngwon menghentak kakinya.

Siwon memutar kedua bola matanya malas, “Youngwon-ah kau yang menyuruh Appa berdandan seperti makhluk purba seperti ini, lalu mengapa kalian masih protes?” tanyanya kesal. Padahal dirinya sudah berusaha totslitas dalam perannya.

“Tapi appa salah! Hulk meraung dan berteriak keras, tidak mengatakan auooooo!!!” protes Youngwon kesal.

“Ya sudah, Appa tidak mau bersama kalian!” rajuk Siwon tak kalah kesal.

Tugasnya memang seperti ini setelah ibadah minggu mereka. Menemani anak-anak bermain disaat sang istri pergi berbelanja, Kyuhyun dan Seohyun pergi ke makam

putra kecil mereka. Choi Siwon memang sangat cocok bermain bersama anak-anak bahkan dirinya tak jauh berbeda dengan anak-anaknya. Choi Siwon tetaplah sama, anak kecil yang terperangkap pada tubuh orang dewasa.

“Jangan seperti itu apa! Ayo bermain!” pekik Youngwon merasa kesal.

Hyunji meraih pedang plastik itu dan memanjat meja kopi disana, “Ayo kita serang Hulk!” pekik gadis kecil itu melompat turun dan berlari dengan pedangnya.

“Yaaaaa seraaaang!!!” teriak Youngwon meraih tongkat baseball plastiknya turut mengejar sang ayah.

Siwon pun kalut berlari kencang agar tak tertangkap anak-anak kecil yang nakal itu dan bagi Hyunji dan Youngwon akan sangat menyenangkan dapat menghajar pria dewasa itu.

“Tunggu!” pekik Choi Siwon mengarahkan telapak tangannya kearah anak-anaknya itu lalu menghentakkan sebelah kakinya, kaki kirinya pun menyusul membentuk kuda-kuda yang pas seperti sumo.

Hyunji dan Youngwon pun berwaspada dengan pedang dan tongkat mereka, wajah keduanya menegang bahkan pias. Karena jika lengah, mereka dapat mati kala mendapat gelitikan dari sang ayah.

“Dum!” teriak Siwon seraya melangkah dengan napasnya yang menderu beringas.

“Noona...” lirik Youngwon merasa takut melihat sang ayah yang terlihat begitu beringas melangkah seperti raksasa kearahnya.

“Grrrrr... Dimana Iron man dan Wonder woman nakal yang mengganggu ku, eoh?”

“Samchon! Aku Black widow, bukan Wonder woman!” pekik Hyunji membuat Siwon makin menggeram marah, melangkah dengan bringas.

“Dum!” pekiknya seraya melangkah seolah itu bunyi dentuman kaki.

Saat Hyunji dan Youngwon berwaspada Siwon melompat menghentakkan kaki.

“Tak dum dum tak tak dum dum tak!” seru Siwon bertepuk tangan dan bernyanyi menghentakkan kakinya.

“Samchon!” pekik Hyunji menghentakkan kakinya.

“Appa mengapa menari?!” tanya Youngwon kesal menepuk bokong ayahnya yang terus menari.

Saat kedua anak kecil itu lengah, Siwon pun melompat dan berteriak meraup kedua tubuh mungil anak kecil itu kedalam pelukan.

Kyaaaaa!!!! — pekikan kedua anak itu mendominasi.

“Ayo, katakan padaku? Mana anak nakal yang mengganggu ku tadi, hah?” tanya Siwon seraya menggelitik tubuh kedua bocah kecil itu.

“Appa!!! Mianhae!!!” teriak bocah kecil itu meronta dan ingin meronta. Berbeda dengan Hyunji yang memukulkan pedangnya itu ke kepala pamannya.

“Aku akan menghancurkan mu Hulk!” pekik Hyunji membuat Siwon kwalahan.

“Yak! Hyunji kepala Samchon sakit sekali!” pekik pria itu membuat Hyunji semakin bersemangat memukuli pamannya itu hingga Siwon tak kuasa menahan tubuhnya pun ambruk di lantai.

Bugh!

“Yeay! Hulk kalah!!!” pekik Hyunji mengajak sepupunya itu bertos ria.

“Aishh... Kepala Samchon sangat sakit. Akh! Bagaimana kalau Appa lupa ingatan...” keluh Siwon bagi orang sekarat membuat Youngwon berlutut prihatin melihat keadaan ayahnya.

“Appa... Gwaenchana?” tanya Youngwon mengguncang tubuh sang ayah khawatir. Sementara Siwon mati-matian menahan senyum seraya menahan napasnya.

Melihat hal itu Hyunji melompat dua kali seraya berteriak, “Musnahlah Hulk jelek!!!” pekiknya mendaratkan kedua kaki mungilnya tepat diatas tubuh Siwon.

Membelak seraya berteriak, “Akh! Tuhan tolong cabut nyawa ku!” pekik Siwon hingga bergulung menahan perutnya yang sakit. Choi Siwon yang malang...

“Hahaha! Rasakan itu!!” pekik Hyunji membuat Youngwon mendengus kesal menolak tubuh gadis kecil itu.

“Kau ini keterlaluan! Bagaimana jika Appa-ku mati?!” teriak Youngwon membuat Hyunji mendengus tak terima.

Mendorong tubuh Youngwon hingga bocah kecil itu terduduk dilantai, “Aku hanya memusnahkan Hulk musuh kita, mengapa kau jadi marah padaku, eoh?!” teriak Hyunji tak mau kalah.

Bangkit seraya menyeruduk tubuh Hyunji hingga gadis kecil itu ambruk dilantai bersamanya, “Pabo Noona!” pekik Youngwon seraya menjambak rambut Hyunji dan Hyunji pun tak ingin kalah menjambak rambut pendek Youngwon.

“Youngwon!” tegur Siwon kala rintihannya sedikit mereda.

Kakak adik itu pun bergumul dalam pertengkaran. Mereka saling berguling dan menjambak rambut masing-masing, Siwon bangkit lalu berjongkok disisi anak-anak yang sedang bergumul itu hendak menepuk lantai bagai wasit.

Lalu menepuk kepalanya sendiri seraya bergumam kesal, "Pabo Siwon!"

"Anak-anak, hentikan semua ini, jangan berkelahi!" pekik Siwon berusaha. Menarik tubuh Youngwon namun entah bagaimana dirinya turut terjalin dalam pergumulan tersebut. Youngwon menolak tubuhnya, Hyunji menjambak rambutnya hingga tangis kedua anak-anak itu serempak pecah karena saling menyakiti satu sama lain.

"HUAAAA!!!!"

"Eomma pulang!" pekik Yoona dengan senyumannya, kontan panik saat melihat pergumulan Hyunji dan Youngwon. Keduanya berada diatas tubuh Siwon dengan menjambak rambut satu sama lain. Keduanya pun sama-sama menangis.

"Won-ah, Hyunji-ah... hentikan!" pekik Yoona pada akhirnya melepas jambakan tangan pada rambut mereka masing-masing.

"Yoon-Eomma!" tangis Hyunji pecah memeluk tub ibu susunya itu.

Merasa marah Youngwon menolak tubuh Hyunji, "Lepaskan ibuku! Kau pulang sana!"

"Youngwon-ah!" sergah Yoona kesal.

"Eomma tidak pernah menyayangi ku!" teriak Youngwon berlari meninggalkan ruangan bermain itu.

Yoona mendesah lelah menatap kepergian putranya, lelaki kecil itu pastilah cemburu dan salah paham.

Menatap suaminya yang terlihat menggunakan masker geentea pada wajahnya dan pria itu menggunting celana jeans yang baru ia belikan hingga tak berbentuk lagi.

“Oppa! Apa yang kau lakukan, hah?!” tanya Yoona tak lagi sanggup menahan amarahnya jika sudah begini.

“A-aku menjadi Hulk sayang. Aku meminum cairan eksperimen itu.” jawab Siwon terbawa karakter yang anak-anak tetapkan untuknya membuat Yoona mendesah lelah.

“Cepat bersihkan dirimu Oppa! Malam ini kau tidur di kamar Youngwon!” pekik Yoona kesal.

“Tapi, sayang-”

“Cepat lakukan perintah ku Oppa!” teriak Yoona hingga lehernya menerik.

Hyunji yang berada didalam pelukan Yoona kontan mendongakkan ke menatap bibinya itu, “Yoon Eomma, mengapa kau memarahi Samchon dan Youngwon? Semua ini salah ku...” ucap Hyunji sedih.

Menghela napasnya lelah, “Hyunji-ah, jangan mengakui kesal orang lain...” bujuk Yoona membuat gadis itu menggeleng samar.

“Ini semua salahku Eomma, Youngwon memang memiliki ide untuk bermain menjadi Iron man dan aku

menjadi Black widow. Aku menyarankan agar kami bermain bersama samchon, samchon menjadi Hulk. Aku yang menggunting celana samchon dan meminjam masker Yoon Eomma.” Ucap Hyunji disela isakannya.

Yoona tersenyum mengusap rambut panjang gadis kecil itu penuh kasih, “Ji-ah, terima kasih selalu jujur dengan Eomma...” ucapnya mengapresiasi kejujuran gadis kecil itu. Hyunji memang seperti itu. Meskipun dia terkesan sangat nakal, tapi dia selalu meluruskan semua hal padanya.

Menggeleng samar, “Sebenarnya Eomma belum mengetahui semuanya, Youngwon wajar saja marah padaku, karena aku menyakiti Won Appa. Mianhae Eomma...” ucap Hyunji penuh sesal.

Semuanya menjadi begitu senyap, Youngwon mengunci diri di kamarnya dan Yoona sudah berulang kali melihat cctv kamar putranya itu bahwa bocah kecil itu hanya menangis memeluk boneka rilakuma nya. Seohyun dan Kyuhyun yang baru saja datang pun turut merasakan atmosfer tak nyaman yang mrnyelubungi rumah sederhana ini.

Hyunji sudah menceritakan segalanya kepadanya dan mengakui kesalahannya. Gadis itu tak henti menangis setelah meminta maaf pada semua orang disana. Namun saudara sepupunya itu tetap tak mau keluar menerima

maafnya karena amarah yang masih bersarang dihati. Kyuhyun mengerti mungkin Youngwon membutuhkan waktu yang lama untuk menerima maaf dari Hyunji.

Seohyun menatap pada sang suami yang berdiri disisi putrinya lalu mengangguk kala sang suami terlihat butuh persetujuan darinya.

Kyuhyun berjongkok merangkul tubuh putrinya dalam dekapan hangat, “Hyunji-ah, kau tahu? Kita tak bisa mengatur hati dan amarah seseorang. Mungkin young butuh untuk sendiri beberapa waktu sebelum hatinya ikhlas memberi maaf untukmu, apa kau ingat apa yang di maksud dengan sebuah keikhlasan?” tanya Kyuhyun membuat gadis kecil itu mengangguk.

“Rasa yang datang tulus dari hati tanpa paksaan siapapun...” jawab Hyunji kembali menitikkan air matanya.

“Tapi Hyunji salah Oppa, Hyunji harus meminta maaf pada Youngwon...” ucapnya membuat Kyuhyun mengangguk.

“Ya Appa tahu, tapi jika sekarang kau memaksakan maaf mu pada Youngwon, sama saja kau meminta maaf darinya secara paksa dan Appa rasa kau tak boleh melakukan hal itu. Sekarang, bisakah kita pulang? Biarkan Youngwon membenahi hatinya. Setelah amarahnya usai, besok kita akan kemari lagi untuk meminta maaf. Bagaimana?” awalnya

gadis kecil itu hendak menggelengkan kepalanya, namun ia pun memeluk tubuh sang ayah erat.

“Appa, ayo kita pulang...” bisik Hyunji membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Besok semuanya akan baik-baik saja...” ucap Kyuhyun mengecup puncak kepala putrinya.

Seohyun yang memperhatikan putrinya menurut pada permintaan sang ayah kontan menghela napas lega, menatap pada pasangan suami istri itu tak enak hati, “Yoong-ah, Siwon Oppa, sampaikan maaf kami untuk Youngwon...” ucap Seohyun mendapat anggukan dari Yoona dan punggung Siwon melesu.

“Seohyun-ah, bahkan malam ini tak ada paket panas untuk ku...”

“Oppa!” tegur Yoona menyikut lengan perut *sixpack* sang suami. Terkadang kadar kebodohan Choi Siwon memang sulit untuk di tawar-tawar.

Lalu tersenyum tak nyaman pada Seohyun, “Eonnie, aku akan berusaha membujuk Youngwon malam ini. Besok amarah pasti akan usai...” janji Yoona membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Yoong-ah, sepertinya kami harus pulang sekarang. Jika masih ada Hyunji disini, mungkin Youngwon tak akan keluar untuk makan siang.”

Mengangguk samar, “Eonnie, maafkan aku tak dapat menjaga anak-anak dengan baik...” ucap Yoona tak enak hati.

Seohyun tersenyum memeluk tubuh saudara angkatnya itu, “Aniyaa, ini bukan salah mu Yoong-ah. Bukan salah suami mu juga. Wajar jika anak kecil bertengkar. Justru aku yang seharusnya meminta maaf karena pergi lumayan lama. Pesan ku hanya satu, jangan selalu membela Hyunji karena tak enak padaku-”

“Tapi Eonnie, Youngwon juga bersalah.” Sela Yoona membuat Seohyun lantas menggeleng pelan.

“Kau juga harus menjaga perasaan Youngwon. Semua hati anak-anak begitu rapuh, mereka gampang terluka, kecewa dan marah. Namun rasa sesal itu akan segera datang begitu saja. Dia marah dan merajuk sekarang karena butuh bimbingan darimu...” nasihat Seohyun membuat Yoona mengangguk mengerti.

Begitu pelik masalah yang diciptakan anak-anak hari ini, namun Seohyun dapat melihat sisi dari putra putri mereka. Youngwon marah karena Hyunji yang nakal dan Yoona yang terkesan pilih kasih. Yoona selalu mengasihi Hyunji, bahkan rasa kasih itu terkadang terkesan mengasihani. Yoona telah melihat begitu banyak derita Hyunji sejak lahir dan wanita itu selalu merasa Hyunji butuh pembelaan daripada

Youngwon. Dan Seohyun merasa Yoona bersalah dengan caranya mengasihi Hyunji.

Di perjalanan...

“Aku harap cepat atau lambat Yoona mengubah pandangannya terhadap Hyunji...” lirik Seohyun setelah mencurahkan segala isi hatinya pada Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum menarik tubuh Seohyun agar bersandar padanya seraya mrnelisik keadaan Hyunji dari belakang. Gadis kecilnya itu terlelap di kursi khususnya yang empuk.

“Sayang, kau juga terlalu sensitif menanggapi hal ini. Aku paham maksud mu. Tapi Yoona sudah menyusui Hyunji sejak usianya baru tujuh hari. Kasihnya untuk Hyunji begitu besar. Begitu pula kasihnya pada Youngwon yang begitu besar, mungkin melebihi Hyunji. Mengingat dia mengandung Youngwon selama sembilan bulan dan dengan darah dan air mata melahirkannya di dunia ini. Yoona mengerti dirinya salah pada Youngwon namun diantara darah dagingnya sendiri dan Hyunji, dia lebih baik memilih menyakiti Youngwon dengan cara memberi teguran tegas pada putranya, karena apa? Dia yang berhak mendidik putranya.

Sedangkan Hyunji tidak. Disini kita harus memandang dari sudut pandang sebagai orang tua dan sahabat. Yoona percaya kau dan aku dapat mendidik Hyunji dengan baik hingga ia merasa tak enak memarahi Hyunji. Dibandingkan mengasihani, menurut ku Yoona lebih cenderung menghormati kita selaku orangtua Hyunji.”

Ucapan Kyuhyun jelas terasa benar, suaminya itu sangat bijak dalam menilai segala sesuatu dan hal itu membuat hatinya merasa bangga, bahkan tak terpikir olehnya akan hal itu.

Seohyun memeluk tubuh sang suami semakin erat dan mengecup dada pria itu, “Terimakasih Oppa, kau benar-benar dapat mengubah pola pikir ku menjadi lebih baik.” Ucap Seohyun mendongakkan kepalanya mengecup dagu Kyuhyun. Pria itu balas mengecup bibirnya.

“Dilarang bermesraan di mobil, kita akan melanjutkannya dirumah...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya menyembunyikan kepalanya pada dada bidang sang suami. Menyesap aroma maskulin yang dapat menenangkan hatinya, terkadang dapat pula menaikkan libido wanitanya. Dasar agresif!

Mereka memang cocok, lelaknya yang posesif, wanitanya yang agresif. Hahaha!

-Choi's House-

“Janji padaku...” rajuk bocah kecil itu mengulurkan jari kelingkingnya pada sang ibu.” Yoona tersenyum menyambut jari kecil tersebut dengan kelingkingnya.

“Ya, Eomma berjanji tak akan lagi memarahi mu begitu saja tanpa tahu siapa yang salah. Eomma sangat menyayangimu, melebihi apapun di dunia ini...”

“Melebihi Hyunji Noona, bukan?” tanya bocah kecil bermata sipit itu menuntut kepastian kasih sang ibu.

“Tentu saja, jika dari angka seratus maka 30 untuk Hyunji Noona dan 70 untuk mu. Youngwon-ah Eomma sangat mencintaimu...” ucap Yoona mengecup punggung tangan bocah tampannya itu.

Menggeleng samar, “Aku tahu Eomma mencintaiku, tapi aku tak suka Eomma membela Hyunji Noona jika aku tak bersalah. Jeon Seonsaengnim selalu mengatakan pada semuanya jika kau benar kau harus memperjuangkan kebenaran itu . Jika kau bersalah meminta maaf lah.” ucap Youngwon dengan begitu serius.

Yoona tersenyum mengusap kepala jagoan kecilnya yang pintar itu, “Youngwon-ah, Eomma menegur mu karena

kau putra kandung Eomma. Walaupun seseorang telah bersalah padamu kau tak berhak berlaku kasar padanya. Terlebih Hyunji Noona seorang perempuan. Hyunji Noona juga mengakui kesalahannya dan dia berusaha ingin meminta maaf padamu. Tapi kau tak ingin memaafkannya...” ucap Yoona membuat Youngwon menundukkan kepalanya.

“Besok aku akan memaafkannya di sekolah. Eomma tenang saja, aku juga akan meminta maaf. Percaya padaku...” bocah kecil itu memamerkan barisan giginya beserta lesung pipinya. Youngwon adalah perwujudan dari Siwon kecil, ayah dan anak itu sangat mirip.

“Eomma selalu percaya padamu, Youngwon kesayangan Eomma...” ucap Yoona menitikkan air matanya mengecup dahi putranya penuh kasih.

Jagoan kecil yang bisa andalkan, anak yang baik dan memiliki hati yang tulus. Ya, tak ada ibu didunia ini yang tak bangga dengan darah dagingnya sendiri. Yoona sangat menyayangi Youngwon, buah cintanya, dunianya yang paling indah.

Malam yang gelap tak menyembunyikan perasaan yang sedang tidak tenang. Yoona bangkit dari tidurnya. Ia lupa mengatakan pada Siwon bahwa dirinya sudah tak marah,

malah tertidur begitu saja setelah lelah mencuci pakaian sesudah makan malam tadi. Dasar pelupa!

Berjalan dengan tergesa, sengaja ia pasang telinganya kala menuju ruang televisi. Namun tak ada yang menonton disana, ruangan itu gelap. Seketika ia teringat pada ucapannya siang tadi.

'Malam ini kau tidur di kamar Youngwon!'

Dahinya mengernyit, berjalan menuju kamar Youngwon, perlahan ia mendorong pintu tersebut.

Gemuruh dadanya berubah menjadi debaran hangat, kala melihat sang suami tertidur dengan buku dongeng Youngwon yang menjadi alas kepalanya di pinggiran ranjang berbentuk mobil merah salah satu karakter di film kartun The Cars itu.

Siwon selalu pintar menyembunyikan masalah dari putra kecilnya, pria itu akan berpura-pura disini dengan akses membacakan dongeng hingga Youngwon tertidur. Suaminya yang manis dan hangat, sulit baginya untuk marah terlalu lama pada pria sebaik Siwon.

Yoona tersenyum sedih memeluk pundak pria itu seraya mengecup pipinya, "Siwon Oppa, bangunlah..." bisik Yoona membuat prianya itu terkesiap menatap padanya.

"Sayang?" ucapnya sedikit terkaget, "Kenapa kau disini?" tanya Siwon dengan suara seraknya.

Mengecup bibir manis itu perlahan, “Aku ingin mengajak suamiku tidur di kamar kita...” ucap Yoona memancing lesung pipi Siwon muncul ke permukaan karena senyumannya.

“Apakah hukumnya sudah tidak berlaku lagi?” tanya Siwon kini merasa tak enak hati.

“Tentu saja sudah tidak, aku tak bisa marah terlalu lama denganmu. Perasaanku bisa saja menjadi begitu buruk, tapi rasa rindu ku akan pelukan mu bisa lebih menyiksa...” ucap Yoona membuat sudut bibir Siwon tertarik.

“Aku mencintaimu...”

“Katakan nanti saat memuja ku, ayo gendong aku ke kamar sekarang...” bisik Yoona membuat Siwon berdiri dari duduknya seraya membawa tubuh kedalam gendongan dengan begitu gesit.

“Aku mencintaimu...” bisik Siwon membuat tangan Yoona mengalung erat pada lehernya.

Menyatukan dahi mereka, “Dan aku mencintaimu lebih dari cinta mu untuk ku...”

“Terimakasih sayang, aku semakin tak sabar ingin menghempaskan mu diranjang...” bisik Siwon seiring dengan langkah kakinya yang menjadi tergesa hingga dengan cerobohnya ia tersengkat kakinya sendiri saat hendak memasuki kamar.

“Oppa!!!” teriak Yoona bersambut dengan tubuhnya yang terhempas di atas karpet lantai kamar, bersambut dengan tindihan tubuh Siwon diatas tubuhnya.

Bugh!

“Sayang... Mianhae...” sesal Siwon membuat Yoona memutar bola matanya malas.

“Aku harap aku lupa ingatan malam ini, kau menyebalkan!” bentak Yoona memukul tubuh sang suami, menolak tubuh Siwon dan tertatih, bersusah payah untuk bangun naik keranjangnya.

Tergagap mengusap wajahnya kasar, “Jadi malam ini tak ada paket panas sayang?” tanya Siwon pada Yoona yang mrnggerutu diatas ranjangnya.

“Tidur saja diatas kompor jika ingin panas!” ketus Yoona menyembunyikan dirinya di dalam selimut.

Siwon hanya bisa mengutuk diri, melompat naik keatas ranjang dan memeluk tubuh sang istri yang memeluknya dari belakang.

“Sayang... Mianhae....”

“Lupakan saja!” pekik Yoona membuat Siwon kehabisan cara. Malang sungguh nasibnya...

-Cho's House-

Malam tempat dimana mata tertutup rapat, menutup kisah hari ini dengan berbagai kisah yang akan di kenang dan mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri menyambut hari esok yang masih penuh misteri. Pasangan suami istri disana, diruangan kamar yang luas itu menatap jauh pada langit-langit kamar seolah sedang menelisik masa depan disana. Sisa percintaan tak pelak membuat rasa kantuk menyapa mereka.

Seohyun tersenyum saat menolehkan kepalanya suaminya berlaku sama dengannya, menatap langit-langit seolah ada ramalan bintang tentang masa depan disana

Seohyun tersenyum menarik tangan Kyuhyun yang bersatu di dada pria itu, mengajaknya untuk saling berjaln dalam genggaman hangat.

Pria itu pun tersenyum padanya, "Apa yang sedang kau pikirkan sayang?" tanya Kyuhyun membuat wanita cantik cantik itu menggeleng samar.

"Aku memikirkan banyak hal Oppa, dan kau sendiri? Mengapa tidak memejam tidur. Besok senin..." ucap Seohyun membuat mata setajam elang itu menemukan dirinya.

Kyuhyun memiringkan tubuhnya menatap Seohyun yang kini turut menatapnya hingga mereka berbaring saling berhadap-hadapan, "Banyak hal yang ingin aku syukuri saat

melihat senyuman mu seperti ini, terlebih saat kita usai bercinta..." ucap Kyuhyun mengulurkan tangannya menghela rambut nakal yang menutupi wajah istrinya.

Seohyun menahan tangan itu lalu mengecupnya, "Oppa... Aku pun selalu merasa bersujud akan hari ini dan sedikit merasa takut kala memikirkan hari esok..." ucapnya membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

"Sama, terkadang aku merasa takut akan hari esok, tapi setelah kupikirkan lagi, rasa takut tak membuat hidup kita lebih baik. Namun memastikan kebahagiaanmu dan Hyunji dapat membuatku merasa lebih baik dan waktu yang berlalu tidak terasa sia-sia." Ucapan Kyuhyun lantas membuat Seohyun beringsut masuk kedalam pelukan pria itu.

Kami sangat beruntung memilikimu Oppa..." ucap Seohyun menyedap aroma tubuh sang suami dalam-dalam lalu mendesah lelah, "Terkadang aku bertanya pada diriku sendiri, apakah aku telah membahagiakanmu suamiku?" tanya Seohyun mendongak menatap Kyuhyun dan menemukan netra setajam elang itu saat Kyuhyun turut menunduk menatapnya.

"Seohyun-ah, menemukan dirimu saja sudah membawa bahagia dalam hidupku. Kau tak perlu melakukan apapun untuk membuatku bahagia. Cukup hidup dengan baik dan bahagia, maka aku akan bahagia..."

Seohyun menitikkan air matanya kala mendengar perkataan Kyuhyun, "Setulus itu kau mencintaiku Oppa..." lirihnya memeluk tubuh Kyuhyun erat. Menyembunyikan tangisnya hingga Kyuhyun menarik wajahnya dan menyatukan bibir mereka.

"Ciuman yang tulus hanya untuk istriku yang tulus mencintaiku...." bisik Kyuhyun membuat Seohyun balas mengecup bibirnya.

"Terima kasih banyak telah menjadi pria super yang selalu mendampingi ku dan terima kasih telah menjadi ayah yang hebat untuk Hyunji kesayangan kita. Selalu sehat dan bahagia Oppa karena kau adalah Superman ku, kau adalah Superdad kami..." ucap Seohyun kembali menitikkan air matanya.

Bilamana hati dapat meneriakkan rasa cinta mungkin indahnya suara nyanyian alam semesta tak dapat menandingi indahnya. Dalam gelap malam Seohyun menikmati debaran indah dada Kyuhyun saat memeluk tubuhnya. Iramanya tetap sama, prianya tak pernah berubah dan semakin hari, Seohyun semakin mencintainya. Tak ada tempat untk rasa bosan. Tak ada ruang untuk cinta mereka memudar. Seohyun teramat sangat mencintai Kyuhyun dan teramat sangat menginginkan waktu berhenti berputar hingga kehidupan yang abadi dapat mereka raih. Namun

semua itu hanyalah cerita fiksi belaka. Tak ada yang abadi di dunia nyata...

Count on me

31 January 2022

Waktu berlalu dengan begitu cepat, ini tepat tahun ketiganya setelah pulih sepenuhnya dari koma. Kebahagiaan seolah memenuhi seisi rumah disetiap sisi. Seohyun bahagia, sangat bahagia karena Kyuhyun selalu membahagiakan dirinya. Namun ada satu hal yang membuatnya merasa seperti ada yang kurang dalam kehidupan rumah tangga mereka. Bukan, bukan karena manusia yang tak pernah mengenal kata puas, namun Seohyun benar-benar merasa ada yang kurang dalam kehidupan rumah tangganya.

Ya, dia kurang berperan dalam kehidupan rumah tangganya sendiri, memang semua pekerja rumah tangga di kerjakan oleh para pelayan yang memiliki tugas masing-masing. Tapi bukan itu. Ada hal yang kurang, peran Kyuhyun sebagai suami terlalu mendominasi kehidupan rumah tangga mereka hingga tak ada ruang untuknya menjalankan sebagaimana peran seorang istri, seorang ibu, seorang wanita yang memiliki hak-hak tertentu.

Ini tahun pertama Hyunji bersekolah di sekolah dasar. Ya, desember kemarin usia Hyunji genap 6 tahun untuk usia

internasional dan 7 tahun untuk usia Korea Selatan. Hyunji bersekolah di sekolah swasta bertaraf internasional yaitu di Korea Kent Foreign School, sejak taman kanak-kanak Kyuhyun memasukkan Hyunji dan Youngwon di sekolah itu dengan perhitungan pendidikan bahasa asing disana lebih berfokus secara meluas. Kyuhyun ingin Hyunji terbang bebas dengan kedua sayapnya yang indah jika dewasa nanti. Kyuhyun benar-benar ayah yang memiliki pikiran terbuka dan mendukung impian buah hati mereka.

Seohyun pun teringat akan percakapan mereka di malam kelulusan kindergarten Cho Hyunji.

"Jika Hyunji besar nanti, apakah kau benar-benar akan mendukung langkahnya menjadi seorang penyanyi ternama?"

Pria itu kontan menggeleng, "Aniyaa, tentu saja tidak, tidak main-main..." ucap Kyuhyun memamerkan barisan giginya.

Bersungut kesal, "Oppa aku bertanya serius padamu!" bentak Seohyun memukul lengan sang suami.

"Aku serius sayang, kapan aku pernah bermain-main dengan kata-kata ku? Aku sudah mengatakan pada Hyunji, genggam erat mimpi mu, jika kau melepasnya carilah mimpi lain yang ingin kau jalani di masa depan. Sampai kau menemukan mimpi mana yang akan kau tekuni di masa depan."

"Bagaimana jika Hyunji benar-benar bergelut di dunia seni sampai dewasa?"

"Aku akan sangat bangga, terlebih jika putriku menjadi seorang maestro dunia..."

"Lantas bagaimana perusahaanmu Oppa? Bahkan kau kini memegang kendali penuh untuk kepemimpinan Kingstand Group di London." Ucap Seohyun membahas tentang sang kakek yang telah mempercayakan perusahaannya untuk Kyuhyun dengan alasan ingin lebih menikmati masa tuanya.

"Sayang, perusahaan ku ya milik ku. Jika nanti usia membuatku tak sanggup mengelola perusahaan, berarti sudah saatnya perusahaan dipegang oleh orang yang lebih berkompeten. Yang jelas aku tak ingin memaksakan apapun untuk keturunan ku nantinya. Mereka dilahirkan bukan untuk perusahaan, tapi untuk hidup menjadi apa yang mereka inginkan..."

Bukankah suaminya adalah ayah yang baik? Tapi tidak untuk dirinya, semua yang ia ingin lakukan akan dijawab tidak untuk Seohyun termasuk mengantar dan menjemput putrinya ke sekolah.

Bersama supir pun tetap tak boleh, dengan alasan klasik yang sama. *'Aku tidak ingin kau kelelahan'*

Memijat kepalanya, "Aku bisa gila jika seperti ini..." lirik Seohyun lalu mengulum senyum bangkit dari duduknya, lalu mendengus kesal saat dering ponsel menahannya.

Cho Hyunji is calling....

Kekesalan itu pun larut, panggilan video dari putri kecilnya yang cantik yang sekarang sedang berada di London menghabiskan masa liburannya bersama Youngwon dan Yoona. Terkadang dirinya sedikit iri pada Yoona yang lebih bebas bepergian kemana pun oleh Siwon asalkan itu gratis. Choi Siwon memang sialan tapi pria itu lebih realistis dari Cho Kyuhyun suaminya.

"Eomma! Aku merindukanmu!!!" teriak Hyunji melambaikan tangan melalui panggilan video itu.

Mengerucutkan bibirnya, "Bohong, bahkan kau tak ingat pulang sama sekali..." sungut Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Siapa suruh Eomma pulang terlebih dahulu, weks!" gadis nakal itu menjulurkan lidah kearahnya dan Seohyun tak bisa untuk tidak tertawa.

"Bukankah kau sendiri yang turut membujuk Eomma untuk ikut pulang bersama Appa?" tanya Seohyun mendelik curiga pada putri kesayangannya itu.

Ya, awalnya mereka liburan bersama pada bulan Desember tanggal 19 sebagai hadiah tahunan untuk ulang tahun Hyunji dan merayakan Natal bersama kakek dan neneknya disana, juga pesta tahun baru yang menyenangkan. Namun ia terpaksa harus kembali lebih cepat karena Kyuhyun sudah mulai memiliki kesibukan tanggal 25 Januari kemarin. Padahal Seohyun ingin sekalian merayakan ulang tahun sang suami disana. Namun semuanya hanya tinggal rencana. Terlebih semua orang mendukungnya untuk kembali ke Seoul menemani Kyuhyun, termasuk putri kecilnya dan sang nenek. Mereka semua menyebalkan!

"Aniyaa... Aku hanya tidak ingin Appa sendirian. Pelayan di rumah rata-rata genit pada Appa dan pegawai kantornya itu kebanyakan wanita cantik yang licik, mereka juga genit!"

"Hyunji-ah, kau terlalu banyak menonton drama televisi!" seru Seohyun tergelak, namun wajah gadis kecil itu berubah serius. Tak heran, Hyunji memang lebih posesif daripada dirinya.

"Eomma aku sudah berusia tujuh tahun, percayalah padaku. Banyak wanita genit di kantor Appa, aku pernah kesana. Eomma saja yang belum pernah."

Seohyun tertegun sejenak karena perkataan putri kecilnya. Sedangkan Hyunji telah berlari pergi kala teriakan Youngwon mengajaknya bermain. Selalu seperti itu.

“Seohyun Eonnie, jangan dengarkan kata-kata Hyunji. Dia disini selalu menonton drama percintaan bersama Halmeoni dan dia akan mulai berpikir yang macam-macam tentang ayahnya. Tak usah terlalu di ambil hati perkataannya.” Jelas Yoona kala melihat diamnya menanggapi perkataan Hyunjin.

“Aniyaa aku sangat mengenal Hyunji, dia memang mengambil banyak sifat posesif Appa-nya...” tawa Seohyun seraya memutar kedua bola matanya malas.

Obrolan itu terjalin hangat, mereka membicarakan tentang wisata selanjutnya yang ingin putra-putri putri mereka kunjungi sebelum pulang tanggal 5 februari nanti. Mengobrol banyak hal dengan Yoona memang seolah tak kenal waktu dan rasa bosan. Benar-benar menyenangkan hingga wanita itu mengatakan panggilan terpaksa harus diakhiri karena mobil jemputan mereka untuk ke berbagai museum di London telah datang.

“Baiklah Eonnie sampai jumpa, kami akan menelponmu lagi!”

“Ya, aku pasti akan menunggu telepon kalian!” pekik Seohyun riang dan seketika layar ponselnya menjadi gelap.

Menggigit bibirnya kesal, “Aku lelah terus berada dirumah...” keluh Seohyun bangkit dari duduknya. Hari ini ia ingin menjalankan semua niat yang terbesit di pikirannya,

bahkan sebelum Hyunji menelponnya dan membangkitkan sisi posesif dalam dirinya.

“Menyebalkan...” gumam Seohyun melihat beberapa pelayan rumah ini yang sering melempar senyum pada suaminya. Sedangkan Cho Kyuhyun bukanlah Tuan muda yang dingin dan penuh arogansi seperti dulu. Pria itu tak segan membagi senyum hangatnya pada semua orang di rumah ini. Seohyun merindukan Kyuhyun yang seperti robot, hanya tersenyum dan berbicara banyak padanya. Bahkan dulu tawa pria itu hanya untuknya.

“Dulu kau sendiri yang memarahinya dan membencinya karena dia bertingkah seperti robot. Sekarang saat dia bertingkah selayaknya manusia kau merindukan jiwa robotnya!” omel Seohyun pada dirinya se panjang lebar disela langkah kakinya menuju dapur.

Semuanya terasa menjadi serba salah, Seohyun membuang napasnya pelan. Mengatur diri agar dapat bersikap lebih santai. Sudah setahun ini dirinya tak mengkonsumsi obat-obatan lagi baik itu untuk pasca cedera traumatik pada paru-paru maupun kepalanya. Dokter menyatakan keadaannya telah stabil, hanya saja jika lelah dirinya perlu perbanyak istirahat. Kyuhyun pun telah membuktikan keadaannya selama penerbangan ke London, saat bulan pertama pasca koma mereka memutuskan untuk

pergi liburan ke London dan Seohyun mengalami sakit kepala hingga kejang dan tubuhnya mengalami gejala tremor. Begitu pula dengan masalah paru-parunya, saat berjalan sedikit lebih jauh maka paru-parunya kontan sulit memompa oksigen dengan baik hingga memerlukan bantuan oksigen dan itu sangat membuat gerakanya serba terbatas.

Hanya saja, cedera tulang panggulnya masih sering berdenyut ngilu sampai sekarang jika dirinya terlalu banyak beraktifitas dan hal itu pula yang membuat Kyuhyun memiliki alasan yang sepadan agar dirinya tak banyak bergerak.

“Nyonya, serahkan semua tugas dapur ini pada kami. Jika Tuan besar tahu kami membiarkan anda sibuk di dapur, beliau bisa marah besar...”

Seohyun tersenyum sinis, “Sebagai Nyonya rumah, dapur ini milikku. Jika kau terus mengganggu ku seperti ini, bisa saja kau yang akan ku pecat!” gertaknya agar koki muda itu berhenti mengganggu kegiatannya saat ini.

Tanpa ia ketahui, salah seorang pelayan dapur telah datang bersama Ny. Han. Kepala dapur di rumah besar ini. “Ya, biarkan saja Ny. Cho melakukan sesuatu di dapurnya sendiri. Sekarang lebih baik kau masuk, aku sendiri yang

akan menemani Ny. Cho memasak.” Bela wanita paruh baya itu membuat Seohyun tersenyum.

“Terima kasih banyak Han Ahjumma...” ucapnya tersenyum manis dan wanita itu menganggukkan kepalanya.

“Anda berhak melakukan apapun yang anda inginkan Ny. Cho. Ah ya, apa yang ingin anda masak?” tanya wanita paruh baya itu kontan membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Hanya ingin membuat gimbap untuk anak-anak panti Ahjuma, sudah lama aku tak membawa makanan buatan ku ke panti asuhan. Anak-anak mengatakan rindu gimbap, bulgogi dan sup rumput laut buatan ku. Jadi aku ingin membuatnya.” Ucap Seohyun di sela kegiatannya menyerut wortel hingga berbentuk panjang-panjang.

Wanita paruh baya itu mengangguk samar, “Berarti anda akan memasak lumayan banyak,”

Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Tentu saja, siang ini ada hampir 20 anak panti yang akan menyantapnya, mereka yang belum bersekolah akan makan siang dirumah!” jelasnya tak dapat menutupi rasa senang hatinya.

Menelisik jam yang berada di pergelangan tangannya, “Ini sudah pukul 10, biasanya 2-3 jam kedepan Tuan Cho akan pulang untuk makan siang. Bagaimana jika saya

mengajak beberapa asisten koki dapur membantu anda memasak dan memotong bahan makanan?"

Saran Han Ahjumma membuat Seohyun membelak akan hal yang tak ia ingat. Kyuhyun selalu pulang untuk makan siang bersamanya.

"Baiklah Ahjumma aku mengandalkan mu!" seru Seohyun dengan *puppy eyes*-nya

Dapur itu menjadi begitu sibuk semua memiliki peran masing-masing membuat makanan tersebut Seohyun pun menjadi mandor dapur yang handal disela kegiatannya membuat mandu isi daging kesukaan sang suami. Dia pun berpikiran membawakan dumpling hangat untuk Kyuhyun sang suami untuk kudapan ringan pria itu sebelum mereka pergi makan nantinya.

-

"Wae? Kenapa ingin makan di luar hari ini?"

Memutar kedua bola matanya, "Aku akan menjemput Oppa saat jam makan siang! Jangan pergi kemana pun, tunggu aku!" perintah Seohyun tak ingin di bantah.

"Gunakan mantel yang hangat cuaca sedang berada di 2 derajat celsius. Kenakan length boots atau Kaos kaki yang tebal."

"Ya sayang, aku akan mengenakannya, lalu apa lagi pesan mu?" tanya Seohyun mengulum senyum. Kyuhyun

mengizinkan dia pergi saja sudah suatu hal terbaik yang suaminya itu berikan.

"Tidak ada, hanya itu. Aku akan memerintahkan Supir Kang untuk menyetir perlahan dan berhati-hati."

"Ne Appa, baiklah aku rasa aku harus mandi sekarang. Tunggu kedatangan ku. Muah!" Seohyun terkekeh geli meninggalkan kecupan manis itu untuk sang suami.

"Mandi dengan air hangat dan jangan lupa bawa bantalang hangat dan kenakan sarung tangan dan satu lagi jangan keluar rumah dengan rambut basah, kau bisa masuk angin."

Terkekeh geli, "Dan apa lagi Oppa? Mengapa terlalu banyak dan?" goda Seohyun menggigit bibirnya gemas.

"Dan aku mencintaimu..."

Wajah Seohyun kontan memerah, ada debaran hangat dihatinya kala Kyuhyun mengucapkan kata-kata itu.

"Aku juga sangat mencintaimu Oppa, kau harus memelukku sesampainya nanti disana..." ucap Seohyun tersenyum manis dan panggilan itu terputus kala Kyuhyun mengatakan bahwa pria itu akan memeluknya erat.

Menempelkan telapak tangannya yang dingin pada pipinya yang tak henti merasa panas di cuaca yang dingin seperti ini.

Anak-anak panti merasa senang dengan gimnap, bulgogi dan sup rumput laut buatannya. Ditambah ayam goreng dan mandu yang ia pesan langsung dari layanan pesan antar langsung ke panti asuhan.

Mata indahnyanya berbinar menatap jalan raya yang masih sebagian besar tertutupi salju putih yang mulai mencair. Ini akhir musim dingin yang indah dan begitu hangat untuk hatinya. Seohyun sangat mencintai Kyuhyun dengan apapun yang pria itu miliki hingga sulit bernapas kala tak menemukan siluet tubuh prianya itu.

Mungkin dirinya ingin mendapatkan peran lebih daripada hanya menjadi istri baik yang menunggu sang suami pulang kerumah. Seohyun ingin berperan sebagai istri yang memastikan bahwa sang suami juga merasa cukup dan bahagia bersamanya.

-Chommand Group-

Sudut bibirnya tertarik samar kala mengingat segala kenangan indah yang ada di aula pertemuan utama di

perusahaan ini. Kyuhyun yang mengadakan konferensi pers tentang pernikahannya dengan gadis dari kalangan biasa dengan begitu berani. Bahkan sebelum ia menemukan keluarga kandungnya, Kyuhyun selalu ingin memperjuangkan ditunda.

Pria itu selalu memperjuangkan apapun untuknya dan hal itu sungguh membuat hatinya menghangat.

Kala kakinya melangkah lebih jauh kedalam dahinya kontan berkerut tak suka, beberapa pegawai mengenakan rok span yang terkesan begitu provokatif dengan lakukan pinggul mereka yang terlihat begitu nyata.

"Eomma aku sudah berusia tujuh tahun, percayalah padaku. Banyak wanita genit di kantor Appa, aku pernah kesana. Eomma saja yang belum pernah."

Seohyun mengerucutkan bibirnya kala ucapan Hyunji kembali terngiang ditelinganya, lalu berdecak kesal. Sudut bibirnya tertarik kala kaca dihadapannya memantulkan bayangan dirinya. Dia sangat cantik dengan rambut hitam panjangnya selaras dengan sweater rajut lengan panjang berpadu padan bersama rok pendek hitam yang ia kenakan. Tampilannya begitu modis dengan mantel musim dinginnya yang tebal dan *leght boots* yang ia kenakan menambah indah bentuk kaki jenjangnya. Seohyun senang kala ia merasa

tampil begitu muda dari usianya yang sudah menginjak angka 32 tahun saa ini.

Sementara diruangan rapat, rapat itu berjalan dengan begitu serius. Kyuhyun merasakan kepalanya kembali pening entah mengapa. Kala ia akan mengakhiri presentasinya, tiba-tiba tubuhnya terasa begitu lemah hingga tak memiliki kekuatan untuk berdiri lagi, tubuhnya terhuyung hampir terjatuh. Beruntung Sekretaris Lee dengan sigap menyambut tubuhnya yang hampir ambruk ke lantai.

“Presdir, apakah anda baik-baik saja?” tanya Lee Donghae khawatir, selaras dengan wajah khawatir semua orang.

Menggeleng samar, “Bantu aku berjalan keluar.” pinta Kyuhyun mendapat anggukkan dari Lee Donghae yang membopong tubuhnya keluar. Hingga semua peserta rapat menjadi grasak grusuk dengan asumsi mereka masing-masing.

JS menyambut Kyuhyun yang keluar dari ruangan rapat dengan Lee Donghae yang membopongnya membuat pria itu mendekat dengan raut wajahnya yang khawatir.

“Presdir? Apakah anda baik-baik saja? Perlukah kita kerumah sakit?” tanya JS mendapatkan gelengan dari Kyuhyun.

“Tolong pimpin kembali rapat itu dan berikan laporan segera padaku.”

“Baik Presdir, saya akan menghandel rapat-rapat untuk beberapa jam kedepan. Anda pikirkan kesehatan anda saja untuk saat ini. Saya akan mengatasinya.” Ucap Lee Donghae membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

Menggeleng kuat kala pening kembali mrndera kepalanya, Kyuhyun menyambut JS yang menuntun langkahnya untuk kembali keruangannya.

“Perlukah kita kerumah sakit?” tanya JS mendapatkan gelengan samar dari Kyuhyun.

“Panggilkan Saja Dokter Jung.” lirik Kyuhyun menyebutkan dokter keluarganya.

-

“Dokter sedang menuju kemari Tuan, mungkin sebentar lagi akan sampai.” jelas JS membuat Kyuhyun yang berbaring di sofa mengulurkan tangannya, “Ponsel ku” ia ingin melarang sang istri kemari dan akan pulang kerumah setelah keadaannya membaik.

Tut... tuuuut...

"Annyeong Appa! Kenapa menelepon?" tanya suara manis diseberang sana itu membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik dan memejamkan matanya demi meredam pening tiada tara yang menyerang kepalanya.

"Apakah kau sudah bersiap untuk pergi sayang?"

Seohyun kontan menggeleng seraya menutup mulutnya yang hendak terbatak, *"Aniyaa, tiba-tiba saja aku merasa sangat malas keluar rumah. Lain kali saja ya, Oppa..."* ucapnya menatap bayangannya di pintu besi lift seraya tersenyum.

Rencananya berubah, dia ingin menyembunyikan kedatangannya dan menjadikan ini sebuah kejutan yang indah dan Kyuhyun pasti akan senang dengan kedatangannya yang tiba-tiba.

"Ahh syukurlah, rapat di tunda beberapa waktu. Mungkin akan berlangsung sampai sore. Aku akan pulang setelah rapat nanti..."

"Baiklah Oppa, aku ingin tidur sebentar. Ah rasanya mengantuk setelah mandi, hooam..." ucap Seohyun berpura-pura menguap.

"Tidurlah sayang, jangan lupa bangun untuk makan siang. Sebentar lagi rapat akan segera di mulai. Aku mencintaimu, sampai jumpa sore nanti..."

Seohyun mengulum senyum seraya menganggukkan kepalanya, “Sampai jumpa dirumah cinta ku...” dan panggilan itu terputus seiring dengan suara dentingan lift membuat Seohyun terkekeh geli melangkah keluar dari lift tersebut.

Pakaian serba hitam yang ia kenakan membuatnya terlihat menjadi begitu cantik, lebih muda dan bergaya. Terkekeh geli seraya menutup bibir manisnya, “Aku memang berjiwa muda...” gumam Seohyun mengingat usianya yang sudah terbilang tak lagi muda.

Semakin kakinya melangkah menuju ruangan CEO perusahaan ini, membuat Seohyun merasa wajahnya semakin hangat dan tentu saja merona. Menemui suaminya yang sedang bekerja didalam sana semoga tak ada yang menilainya terlalu berlebihan karena ini kunjungan pertama setelah sekian lama, pasti akan terlihat biasa-biasa saja. Seohyun meremas telapak tangannya meyakinkan diri sebelum mengetuk pintu ruangan sekretaris yang akan menghubungkannya ke ruangan suaminya.

Ketika ia membuka pintu itu keempat karyawan yang sedang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing kontan menoleh dan tatapan mereka begitu terkejut. Seohyun tersenyum manis seraya menyelipkan rambutnya pada sela telinga, “Annyeong haseyo...” sapanya terdengar canggung.

Sekretaris Bang kontan berdiri dari duduknya seraya membungkuk sopan, “, “Selamat siang Ny. Presdir!” ucap wanita itu memancing semua sekretaris khusus lainnya berdiri dari duduknya seraya membungkuk sopan kearah Seohyun.

“Selamat pagi Ny. Presdir!” sapa mereka serempak dengan kesopanan yang terjaga.

Wanita ber-*nametag* Bang Yujin itu membungkuk sopan padanya, “Mari saya antarkan anda keruangan Presdir. Nyonya...” ucap Sekretaris itu membuat Seohyun menggeleng.

Tersenyum seraya menempelkan jari telunjuknya di bibir, “Aku sedang ingin memberi kejutan untuk suamiku. Aku akan keruangannya sendiri...” ucap Seohyun seraya berlalu membuat keempat sekeras itu saling tatap.

“Apakah dia tak tahu kondisi Presdir sekarang?” tanya seorang wanita berkacamata itu dibalik komputernya. Ya semua sekretaris divisi khusus mengetahui bahwa Presdir mereka tadi meninggalkan rapat karena kondisi kesehatannya. Bahkan dokter keluarga sekaligus perusahaan ini belum kunjung datang.

Bang Yujin menggeleng samar, “Mungkin tidak tahu”

Wanita lainnya mengangkat kedua bahunya, “Aku rasa tidak tahu, istrinya cantik, sempurna. Terlebih pewaris

tunggal Kingstand Group. Aku rasa dia sama sekali tak memikirkan apapun kecuali dirinya sendiri. Kasihan sekali Presdir.”

Wanita cantik berkulit sedikit gelap disana menghela napasnya lelah, “Mungkin yang lebih penting baginya adalah harga saham.”

Bang Yujin mengerutkan dahinya, “Bisakah kalian diam jika tidak tahu betapa sederhananya pernikahan mereka dulu? Lagipula lebih baik kalian bekerja!” bentaknya kepada dua Sekretaris yang memang terbilang masih sangat baru menggantikan dua Sekretaris khusus lainnya yang sudah resign. Mereka tak tahu apa yang terjadi beberapa tahun yang lalu.

Seohyun mengulum senyum merasa gugup perlahan memutar knop pintu ruangan suaminya tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Mungkin jika Kyuhyun berada di dalam pasti pria itu akan marah jika seseorang masuk tanpa mengetuk pintu, tapi kini suaminya sedang berada diruangan rapat, jadi tak masalah.

Cklek! Kriiieet...

Blam...!

Seohyun mendorong pintu itu perlahan lalu menutupnya kembali. Senyuman tak dapat ia sembunyikan

kala melihat meja kerja sang suami yang terlihat kosong. Prianya benar-benar tak berada disini.

Seohyun tersenyum memutuskan untuk menunggu dengan duduk di sofa ruangan kerja suaminya itu, namun langkahnya terhenti kala melihat Kyuhyun berbaring di kursi panjang dengan mata tertutup dan dasi yang melonggar, wajah pria itu memucat. Suaminya tidak terlihat baik-baik saja.

“JS, apakah Dokter Jung sudah datang?” tanya Kyuhyun yang mengira bunyi pintu tadi adalah kedatangan JS.

Kala netra setajam elang itu membuka matanya, Kyuhyun terkaget melihat Seohyun yang memperhatikan dirinya dengan tatapan sedih.

“Sayang kau disini?” tanya Kyuhyun sedikit terbata.

Seohyun melepaskan tas merahnya di sofa, membuka jaket tebalnya begitu saja lalu menghampiri sang suami dengan panik, “Oppa, apa kau baik-baik saja?” tanya Seohyun menggenggam tangan sang suami.

Kyuhyun tersenyum ingin merugas bangun kepalanya begitu sakit hingga tak dapat menyembunyikan segalanya dari sang istri, “Tidak apa-apa sayang, aku hanya merasa sedikit pusing.”

Seohyun mengulum rasa sedih dan kesalnya pada keadaan sang suami saat ini, “Pantas saja Oppa memintaku

tidak usah kemari, Oppa bilang sedang sibuk dalam rapat. Mengapa Oppa tidak pulang jika sakit? Oppa ingin menyembunyikan semua ini dariku?” tanyanya betubi-tubi kontan terisak karena tangisnya yang mendesak.

Kyuhyun membuka matanya menangkap wajah Seohyun yang kini terlihat terluka, “Aku tidak apa-apa sayang, aku hanya tak ingin kau tahu dan melihat air matamu ini...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun turut menangkap wajah sang suami.

“Oppa, tidak bisakah kau mengandalkan diriku? Aku istrimu, bisakah kau percaya bahwa aku sanggup mendampingi kala kau kesakitan seperti ini? Apakah kau tidak percaya padaku?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar seraya menyatukan dahi mereka.

“Mianhae... Aku berpikir ini hanya sakit biasa sayang, saat dokter datang dan memberi obat aku pasti akan kembali sehat...” ucap Kyuhyun berusaha memberi pengertian pada Seohyun.

“Dan jika kau sudah sehat, aku tak akan pernah tahu keadaanmu yang seperti ini? Kau sungguh membuatku merasa buruk...” ucap Seohyun menitikkan air matanya.

“Sssttt... Sayang-”

“Lain kali kau harus memberitahuku jika kau sedang sakit seperti ini...” ucap Seohyun menatap Kyuhyun dalam, mengecup dahi panas pria itu.

Kyuhyun mengusap air mata istrinya, “Iya sayang...”

“Janji padaku...” rajuk Seohyun membuat kyu menunjukkan jari kelingkingnya.

“Iya sayang, aku janji...” ucap Kyuhyun mengecup bibir istrinya seraya menautkan bibir mereka.

“Jika Oppa mengingkarinya aku akan marah!” ancam Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum, “Tolong pijatkan kepalaku sayang...” ucap Kyuhyun kini merasa lebih baik dengan kehadiran Seohyun disisinya hingga suara ketukan pintu menginterupsi keduanya.

“Sudahlah, dokternya sudah datang, Suster Seo...” goda Kyuhyun berbisik membuat senyuman Seohyun kontan mengembang sempurna namun tangannya memukul bahu suaminya yang nakal itu.

JS sedikit terkejut kala melihat kehadiran Seohyun disana lalu membungkuk sopan kearah Tuan dan Nyonya nya itu.

“Dokter Jung sudah datang...” ucapnya membuat Kyuhyun mengangguk lalu hendak pergi memanggil dokter tersebut namun suara Seohyun menginterupsinya.

“Lain kali, selain memanggil dokter kau harus menghubungi ku jika suamiku sakit seperti ini...” ucap Seohyun membuat JS kembali membungkuk kearahnya.

“Jeongsohamnida...” ucap JS membuat Seohyun menghembuskan napasnya kasar.

“Kau benar-benar mendidik JS seperti robot. Apakah dia akan sendirian hingga menua selamanya menjadi pelayan mu?” tanya Seohyun kesal.

Terkekeh geli, “Tentu saja tidak, JS juga pasti akan menikah dan memiliki keluarga tapi pekerjaannya sebagai pelayan ku dia sendiri yang berhak memutuskan kapan ingin berhenti...” jelas Kyuhyun membuat bibir manis itu ber-oh ria.

“Bagaimana dokter?” tanya Seohyun pada dokter tersebut.

“Asam lambung yang tinggi dan tekanan darah yang rendah membuat Tuan Cho hampir pingsan. Tuan terlalu stress dan kekurangan jam tidur, pola makan pun sepertinya tidak terlalu di perhatikan.”

Benar saja, masa jetlag yang kyu alami pasti belum usai tapi pria itu sudah sibuk bekerja dan pergi kesana-kemari dalam sepekan ini. Keluarga dan pekerjaan menjadi prioritas

utama hidup Kyuhyun. Hingga lupa mengatur pola kesehatan tubuhnya.

“Lalu bagaimana dokter?” tanya Seohyun ingin tahu.

“Saya sudah menyuntikkan obat penstabil tekanan darah, juga akan saya resepkan obat lambung dan vitamin untuk Tuan Cho. Istirahat penuh selama tiga hari akan membuatnya sehat kembali. Jangan khawatir Nyonya, hanya saja pastikan jam makan dan pola makan juga pola tidurnya.”

“Aku sudah baik-baik saja sayang. Aku bisa makan sendiri...” protes Kyuhyun menolak Seohyun yang ingin terus menyuapinya seperti bayi dan itu menggelikan.

“Oppa ingat, bukan hanya Hyunji dan aku yang mengandalkan Oppa, tapi Oppa juga harus mengandalkan ku. Buka mulutmu!” bentak Seohyun membuat Kyuhyun dengan terpaksa membuka mulutnya.

“Ahh Oppa sangat pintar menghabiskan semuanya.” Ucap Seohyun hendak berdiri mengemasi termos makanan yang ia bawa, namun Kyuhyun menarik tubuhnya hingga jatuh ke pangkuan pria itu.

“Oppa!” bentak Seohyun hendak berdiri namun Kyuhyun menumpukkan dagu pada bahunya.

“Biarkan saja seperti ini sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun terdiam menikmati pelukan suaminya itu.

“Mianhae...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun mengerutkan dahinya hingga menoleh mencari netra setajam elang itu.

Namun Kyuhyun memilih membenamkan wajahnya pada ceruk leher Seohyun.

“Maaf untuk apa Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun kembali menyesap ceruk lehernya.

“Mianhae, jika aku terkesan tak ingin mengandalkan dirimu. Tapi tidak seperti itu, kau selalu berperan penting dalam hidupku. Kau selalu memiliki tempat tersendiri di ruang penat ku. Jika malam saat aku pulang, memeluk mu seperti ini sudah seperti obat yang dapat menyembuhkan segala penyakit maupun penat tubuh ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menitikkan air matanya. Memutar tubuhnya untuk memeluk tubuh sang suami.

“Oppa mianhae...”

“Seohyun-ah, ketahuilah bahwa di dunia ini Cho Kyuhyun bukanlah apa-apa jika tanpa dirimu...”

“Seo Joohyun aku sangat mengandalkan dirimu...”

“Bahkan untuk bernapas dengan baik pun, aku membutuhkan aroma tubuhmu berada disisiku seperti ini...”

Angin membelai sukma, sebuah rasa tenang menelusup hingga mengelus jiwa. Siapa yang dapat menenangkan dan membuat kita dapat bernapas lebih baik?

Ya, memastikan keberadaan orang-orang terkasih baik-baik saja mampu membuat hati menjadi lebih tenang...

Tanpa disadari, merek yang saling mencintai memang mengandalkan satu sama lainnya...

Everything that you need...

Malam itu terasa begitu syahdu, lilin-lilin yang menyala, kelopak bunga mawar merah yang bertaburan di *bathtub* dan pemeran utama atas semua kejutan romantis ini sedang berbaring di tengah-tengah ranjang bertabur kelopak bunga mawar, Seo Joohyun yang genit, ingin memberi paket panas, erotis nan romantis pada sang suami yang akan berulang tahun sebentar lagi. Tepat pukul dua belas nanti.

Tak ada kue dan lilin yang akan di tiup sebagai perayaan ulang tahun pada umumnya, Seohyun ingin menyerahkan diri pada sang suami. Malam ini hingga pagi, apapun yang sang suami inginkan...

Detik demi detik Seohyun menanti hingga suara deru mobil terdengar mendebarakan baginya, bagai perawan suci Seohyun berdebar, melompat bangun dan menatap dirinya di cermin, apakah lingerie seksi berwarna merah hati ini sudah cukup untuk memikat sang suami?

Seohyun pun kembali melompat berbaring di tengah-tengah ranjang dengan posisi yang ia rasa seksi. Membiarkan temaram remang-remang lampu tidur dan lilin aroma terapi membuat suasana menjadi begitu seksi dan bergairah. Seo Joohyun yang nakal dengan berbagai imajinasi liar yang bersarang dikepalanya. Perempuan yang sedang dalam puncak masa subur ini sesungguhnya mencari kesempatan di balik rencana menyenangkan suaminya malam ini.

Wanita cantik itu ingin segera memiliki adik untuk Hyunji, pengganti Hyungyu yang telah tiada. Seohyun ingin memiliki anak dan telah lelah meyakinkan Kyuhyun bahwa dirinya bisa kembali mengandung dan melahirkan. Semoga saja kali ini Kyuhyun kelepasan dan lupa mengenakan kondom agar dirinya lekas mengandung. Seohyun sudah rindu menikmati masa-masa kehamilan yang menyenangkan seperti dulu.

Kyuhyun menyugar rambutnya, hari ini dirinya harus lembur dan hari ini juga dirinya harus menerima omelan sang istri yang khawatir akan kesehatannya. Tapi mau bagaimana lagi? Pekerjaan dan tanggung jawab perusahaan menuntut perannya yang memang begitu penting.

Kyuhyun tersenyum kala tangannya memegang kenop pintu kamar mereka, Seohyun sudah pasti tertidur dan tak sanggup mengomelinya lagi.

Namun kala pintu itu ia dorong aroma mawar yang harum begitu menggoda sukma nya. Kyuhyun mendorong perlahan pintu tersebut mengerutkan dahinya kala terdapat banyak lilin yang menyala, kelopak bunga mawar yang berserakan dan Seo Joohyun yang merona dalam balutan lingerie merahnya terlihat begitu cantik dan sempurna. Apakah istrinya itu tertidur?

Kyuhyun meneguk salivanya kala melihat posisi tidur Seohyun yang begitu menggoda, lekuk tubuhnya yang seksi, kaki jenjangnya yang indah dan lipat pahanya yang begitu bersih sungguh sangat menggodanya.

Kyuhyun hendak melangkah namun matanya menemukan sebuah lipatan kertas merah muda di ujung sepatunya. Sedikit membungkuk is meraih kertas itu dan membukanya. Mata setajam elangnya pun menelusuri bait-bait kata yang Seohyun tulis dengan begitu indah.

Jika mawar merah adalah lambang gairah dan cinta,

Apakah kau ingin memuja ku malam ini dengan penuh cinta dan gairah?

Aku tak berpikir bahwa kue ulang tahun dan lilin, serta kejutan manis akan cocok untuk merayakan ulang tahunmu yang ke 37 tahun ini.

Kyuhyun Oppa, aku telah menyediakan bathtub dengan air hangat dan taburan kelopak bunga mawar yang indah.

Sekarang kau bisa memilih, makan aku terlebih dahulu, atautkah kau ingin mandi sebelum memakan ku?

Oppa, it's me, Seo Joohyun, your birthday cake.

Happy birthday my beloved husband, Cho Kyuhyun.

Ditulis dengan cinta dan gairah oleh:

Seo Joohyun, your beautiful wife 

Kyuhyun kontan tersedak ludahnya sendiri kala melihat tanda bibir dari lipstick merah sang istri di penghujung surat. Sungguh istrinya benar-benar genit...

Kyuhyun menarik dasinya perlahan, melemparkan tasnya begitu saja dan melepaskan sepatunya. Sengaja dirinya menaiki ranjang perlahan, mengulurkan tangannya, menelusuri kaki jenjang Seohyun, lalu menelusup kebagian paha dalam sang istri seraya merasakan milik Seohyun yang terasa hangat dan sedikit basah di dalam sana. Kyuhyun tersenyum meremas bokong indah itu lalu menamparnya dengan kuat hingga tubuh si pemilik bokong

memperlihatkan respon terkejut meski wanita itu tetap berpura-pura lelap dalam tidurnya.

"Hi my birthday cake, where I should blow you first?" tanya Kyuhyun berbisik dengan suara beratnya hingga Seohyun yang berbaring menyamping bergedik karena tubuhnya yang bergetar dalam gairah hingga perutnya terasa terpintal oleh ajakan sensual sang suami.

Kyuhyun mengecup punggung Seohyun seringan bulu seraya berbisik, *"Tell me now my birthday cake? I need to make a birthday wish..."* bisik Kyuhyun di susulnya dengan mencumbu telinga dan ceruk leher indah Seohyun.

Seohyun tersenyum kala pria itu meremas dadanya seduktif, *"jawab aku sayang..."* bisik Kyuhyun membuat Seohyun menoleh dan mendapatkan lumatan singkat bibir pria itu.

"Tell me baby..." bisik Kyuhyun menarik tubuh Seohyun hingga tubuh mereka berhadapan.

"Say your wish first..." bisik Seohyun tepat di depan bibir Kyuhyun.

"I'll be everything that you need, baby ..." bisik Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun tertarik.

"All right, I'll blow your mine first..." bisik Seohyun mengecup bibir tebal sang suami, memiringkan wajahnya hingga menelusupkan lidahnya kedalam mulut Kyuhyun.

Ciuman itu pun terjalin dengan pantas, semula hangat hingga berbuah lumatan-lumatan yang panas. Seohyun menggeram manja kala tangan nakal Kyuhyun menelusup seraya meremas buah dadanya dengan pijatan yang nikmat dan membuat tubuhnya menggeliat. Mereka tak henti melumat hingga kecupan kecupan berbuah suara kecapan kecapan yang indah.

Seohyun melepaskan bibir Kyuhyun, menarik bantal dan menolak tubuh sang suami perlahan. Ia menarik lepas kemeja suaminya dengan sobekan yang beringas, hingga kancing-kancing kemeja prianya melompat kemana-mana.

"Hmm... Kau benar-benar beringas seperti singa..." gumam Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan menganggukkan kepalanya,

Meninggalkan kecupan di bibir Kyuhyun, "*I'm Lion, I'm your Queen babe...*"bisik Seohyun dengan jilatan seduktifnya pada dada Kyuhyun.

Kyuhyun menggeram kala cumbuan Seohyun pada tubuhnya membuatnya hampir gila karena tak dapat menahan gairah.

"*Queen, killing me softly please...*" pinta Kyuhyun tercekak gairahnya yang ingin meledak kala Seohyun mengecup dan menjilat seduktif perut bagian bawahnya.

Kyuhyun menarik satu bantal lagi untuk melihat Seohyun dibawah sana saat tangan lembut wanitanya itu membelai lembut miliknya dalam pijatan yang tidak biasa. Begitu nikmat dan gila, juga sangat menyenangkan.

“Ouh baby mmmhh...” rintih Kyuhyun kala bibir Seohyun mengecup miliknya perlahan memasukkan miliknya kedalam mulut hangat dan basah wanitanya itu.

Seohyun mengerling nakal kala memaju-mundurkan kepalanya seraya menghisap milik Kyuhyun yang jantan dengan ritme acak dan memabukkan hingga prianya itu mengerang, merintih dan tak dapat menahan gejolak miliknya yang ingin meledak. Seohyun begitu pintar mempermainkan dirinya hingga tak sanggup mengendalikan diri. Istrinya ini memang ratu pembunuh akal sehatnya.

“Ooouhhh akhhhh!!” pekik Kyuhyun kala cairan cintanya tak dapat ditahan lagi.

Seohyun pun menikmati cairan yang keluar itu hingga menyedotnya habis. Ia pun kontan ingin menaiki Kyuhyun dan menyatukan milik mereka membuat Kyuhyun menolak tubuhnya hingga terhempas di ranjang. Seohyun pun menatap suaminya penuh protes namun dengan cepat pria itu menindih dan melumat bibirnya, “Tidak semudah itu sayang, aku belum meniup cake ku, jadi katakan dimana aku

harus memulai?" tanya Kyuhyun menarik lingerie tipis itu hingga terbelah dua.

"Oppa! Ini Victoria secret terbaru ku!" protes Seohyun memekik berbuah lumatan bibir tebal sang suami.

Ciuman itu terkesan seperti gila, jika dirinya singa betina, mungkin Kyuhyun adalah singa jantan yang sedang dalam gejolak hasrat yang tinggi saat musim kawin.

"Ahhh... Oppa, mmhhh...." rintih Seohyun kala bibir Kyuhyun meniup dadanya lalu melumat putingnya dengan begitu kuat dan tubuhnya akan menggeliat menikmati sentuhan hangat nan panas suaminya itu.

"Sayang, aku tahu apa yang selalu kau inginkan..." bisik Kyuhyun saat kembali mengecup bibirnya.

"Kau tahu apa Oppa?" goda Seohyun tersenyum meremehkan sang suami.

"Aku tahu, sangat tahu..." bisik Kyuhyun kembali mengecup bibir Seohyun.

"Jika tahu, katakan padaku apa yang kau ketahui..." goda Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum.

Mengecup bibir dan dahi Seohyun penuh kasih, "Aku tahu kau sangat menginginkan adik untuk Hyunji dan pengganti Hyungyu sejak kau tahu kita gagal mempertahankannya..." bisik Kyuhyun membuat sebulir air mata Seohyun mengalir begitu saja.

“Aku menginginkannya Oppa...” lirik Seohyun hingga tersedak tangisnya.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir sang istri penuh kasih, “Aku ingin mewujudkan semua keinginan mu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menarik tengkuknya dan melumat bibir sang suami dalam lumatan hangat.

“Terima kasih banyak atas segala kebahagiaan yang kau beri selama ini Oppa...” bisik Seohyun membuat malam erotis nan penuh gairah itu berubah menjadi malam romantis yang penuh haru.

Seohyun semula ingin memaksakan keinginannya pada Kyuhyun namun sang suami ternyata lebih peka dari perkiraannya. Betapa beruntungnya ia memiliki Kyuhyun di dunia ini, dalam kehidupannya...

Temaram malam membisikkan nyanyian sendu kala mereka memadu, entah bagaimana percintaan ini terasa berbeda dan penuh haru. Kyuhyun memasukinya dengan lembut dan membisikkannya bahwa ia akan memberi benih terbaik untuk rahimnya yang sedang subur. Terus berbisik seraya menghentak miliknya, pria itu membisikkan cita dan citanya.

Jika aku dapat memberimu putra yang sehat, tentunya aku akan mengajarnya tentang kasih yang kau ajarkan kepadaku.

Dia akan menjaga mu, menjaga sang kakak dengan kasih sayang saat aku sudah tak sanggup lagi menjaga dan mengasihi kalian.

Jika nanti kita berhasil menua bersama, dalam kisah cinta yang tidak biasa, akan kuceritakan pada anak cucu kita tentang betapa bahagianya kita hari ini. Tentang bagaimana kita saling mengasihi dalam cinta.

Bagaimana aku memperjuangkan wanita yang aku kasihi, bagaimana aku menunggu dengan sabar hingga kau kembali.

Kala aku mencintaimu, tak ada waktu yang terbilang sia-sia dan mereka harus tahu itu.

Bagaimana cinta yang tulus dapat membuat hidupku lebih berarti, bagaimana wanita yang tepat mampu membuat hidup ku menjadi lebih baik.

Seo Joohyun yang berharga, bisakah aku meminta mu dengan begitu egois?

Dapatkah selamanya kita hidup bersama selamanya?

Memperkenalkan kebahagiaan cinta dan cita kita yang indah pada anak cucu kita nantinya.

Aku ingin keluarga kecil kita hari ini berkembang menjadi keluarga besar yang penuh suka cita.

Aku bahagia sejak memilikimu dan aku berharap kau tak pernah menyesal telah menerimaku...

Hingga hentakan tubuh Kyuhyun menjadi tak biasa, memporakporandakan diri Seohyun dalam haru. Keduanya berteriak dengan tangan saling menggenggam erat, Kyuhyun memberi cairan cintanya, Seohyun menerimanya. Kala getar tubuh keduanya tak lagi berarti, Kyuhyun merunduk, mengusap dan mengecup perut sang istri penuh kasih sayang.

“Tumbuhlah dengan baik di rahim Eomma. Kami menunggu mu. Appa akan memberimu kasih yang sepadan dengan perjuangan mu untuk tumbuh di dunia ini...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menarik tubuhnya, memeluk Kyuhyun erat hingga getaran sisa orgasme berganti dengan getaran tangis yang mengharu-biru dihatinya.

“Terima kasih banyak Oppa...” tangis Seohyun menahan gejolak hatinya.

“Kembali kasih, sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluknya semakin erat.

Tak ada malam erotis yang gila, hanya ada malam yang penuh haru dan kasih sayang. Rasa syukur yang terucap maupun tak terucap, begitu sulit untuk diungkap seberapa banyaknya mereka miliki.

Keesokan harinya...

“Eomma, Appa! *I’m home!*” teriak Hyunji melompat dengan kedua tangannya yang terangkat keatas membuat para pelayan dapur yang sibuk menata meja makan kontan menatap gadis kecil itu penuh tanya.

Hyunji mengerucutkan bibirnya, “Dimana Appa dan Eomma?” tanyanya membuat semua pelayan dapur menggeleng tidak tahu.

JS yang melihat gadis kecil itu terlihat kebingungan kontan mendekat.

“Nona Hyunji, Tuan dan Nyonya Cho masih dikamarnya.” Ucap JS membuatnya mengerucutkan bibirnya.

“Aishh! Bagaimana bisa Appa dan Eomma masih tidur jam segini, eoh? Aku terbang sepuluh jam dari London membawakan kue ulang tahun untuk Appa dan mereka masih tidur tanpa ingat pagi ini kedatangan ku!” omel gadis kecil itu disela langkah kakinya yang penuh amarah.

“Pelayan Ahn, tiga langkah di depanku!” perintah gadis bossy itu pada pelayan pribadinya.

“Ya Nona!” teriak pelayan muda yang membawa kotak cake itu mendahului putri kecil suka memerintah majikannya itu.

JS hanya dapat mengulum senyum, mengingat dirinya dan Kyuhyun kecil yang tukang memerintah dulunya. Anak dan ayah sama-sama menyebalkan!

Kamar besar itu terlihat begitu tenang dalam sisa perunta mereka, Kyuhyun dalam posisi tengkurap, meletakkan kepalanya diatas dada telanjang istrinya yang nyaman. Seohyun tersenyum mengecup dahi sang suami yang menyentuh hati dan rahimnya terlalu dalam malam tadi. Seohyun menelusupkan jemarinya menyugar rambut sang suami penuh kasih.

Hatinya berdebar indah menanti sang buah hati tumbuh dalam dirinya, “Selamat pagi Oppa...” ucap Seohyun hanya mendapatkan gumaman dari sang suami. Suaminya pasti lelah karena lembur dalam kondisi tubuhnya yang sedang tidak baik dan berusaha memberikan benih terbaik kala dirinya sedang dalam puncak masa suburnya. Seohyun merasa bahagia, sangat bahagia...

“Selamat pagi sayang, maaf aku masih begitu mengantuk...” lirik Kyuhyun mendapatkan kecupan bibir manis Seohyun pada bibirnya.

“Tak apa, Oppa, tidur lah...” ucap Seohyun mengecup bibir Kyuhyun dan pria itu pun tersenyum melanjutkan tidurnya.

Seohyun tersenyum seraya menyugar rambutnya dan menggelungnya dalam ikatan rapi. Dirinya harus segera mandi karena hari ini Hyunji kembali dari London. Berjalan menuju lemari handuk ia pun mengambil salah satu baju handuk dan mengenakannya tersenyum kala melihat lingerie merahnya yang berserakan sana-sini di lantai kamar. Bahkan g-string seksi bagian dari lingerie seksi tersebut terselampir di kepala ranjang. Seohyun mengulum senyum mengusap wajahnya seraya memungut kemeja sang suami terlebih dahulu.

Baru saja kakinya hendak melangkah menuju keranjang pakaian kotor pintu kamar mereka terdorong hingga membentur dinding.

“SAENGIL CHUKKA HAMNIDA APPA!!!!” teriak Hyunji berlari langsung melompat naik keatas ranjang duduk diatas perut sang ayah dan menepuk pipi pria itu.

Plak... plak... plak!

“BANGUN APPA!!!”

Seohyun kontan salah tingkah mengambil kotak kue ulang tahun dengan lilin menyala itu dari tangan pelayan pribadi Hyunji itu.

Pelayan itu kontan membungkuk meninggalkan kamar tersebut. Seohyun merona malu meletakkan cake itu diatas meja rias lalu menutup pintu, bergegas ia memungut

potongan linggierinya dan terlihat panik kala Hyunji yang berteriak-teriak menunggang perut sang ayah, dibalik selimut itu Kyuhyun tak mengenakan apapun.

“Hmm... Sayang, Appa masih mengantuk...” lirik Kyuhyun masih tak sanggup membuka matanya.

Seohyun secepat kilat menarik tubuh Hyunji dari atas tubuh sang ayah, “Hyunji-ah, Appa masih mengantuk. Jangan ganggu Appa...”

Hyunji menatap sang ayah lalu menatap sang ibu penuh curiga, “Eomma, mengapa Appa tak pakai baju? Apakah kalian malam tadi sedang berusaha membuat adik untuk ku?” tanya Hyunji dengan wajah polosnya membuat Seohyun membelak hingga Kyuhyun membuka matanya sempurna.

“Apa? Kau tahu dari mana?!”, “Darimana kau bisa tahu?!” pekik Seohyun dan Kyuhyun serempak membuat gadis kecil itu menangkup telinganya.

“Youngwon pernah bercerita disuatu pagi Appa dan Eomma-nya tidur berpelukan tak memakai baju dan mereka mengatakan pada Youngwon mereka sedang membuat adik malam tadi dan Youngwon sangat senang. Tapi, apakah benar Appa dan Eomma membuat adik malam tadi dan aku akan memiliki adik?” tanya Hyunji membuat Seohyun dan Kyuhyun saling tatap.

Membuang napasnya kasar, “Itulah mengapa terkadang aku tak terlalu suka Hyunji bergaul disekitar Siwon...” lirik Kyuhyun memijat kepalanya yang terasa pening.

“Jangan berkata seperti itu di hadapan Hyunji Oppa...” tegur Seohyun pelan.

Gadis kecil itu mendengus kesal, “Appa! Eomma! Apakah benar kalian sedang membuatkan adik untuk ku malam tadi?” tanya Hyunji dengan wajah pias.

“Jika benar, memangnya kenapa?” tanya Seohyun menggoda putri kecilnya.

“Hah? Jinja?!!” teriak Hyunji membuat Seohyun kontan tersenyum jahil.

“Ya malam tadi Appa dan Eomma membuat adik untuk mu dan sepertinya kita berhasil mendapatkannya...” goda Kyuhyun membuat wajah gadis kecil itu semakin pias dan menurut kedua telinganya setelah melepaskan diri dari gendongan sang ibu.

“NAEGA SHIERO!!! ANDWAE!!!!” teriak Hyunji berlari meninggalkan kamar orangtuanya itu.

Seohyun dan Kyuhyun saling tatap lalu terkekeh geli, “Kau terhalang satu orang lagi...” ucap Kyuhyun menggoda istrinya.

Mengepalkan kedua tangannya di dada, “Aku akan mengatasinya...” ucap Seohyun penuh tekad dan Kyuhyun pun tergelak.

“Aku akan mendukungmu sayang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum memeluk tubuh sang suami.

“Terima kasih banyak Oppa...”

Pagi yang indah di akhir musim dingin. Mereka menunggu musim semi menjawab doa mereka, berharap janin itu tumbuh dan membawa kebahagiaan musim semi dihati semua orang.

For a Thousand Years

15 January 2023

Dadaku berdebar kencang, ini debaran yang hangat dan aku sangat menyukainya

Disini, aku kembali merasakannya, melewati masa kehamilan yang menyenangkan

Kyuhyun yang hangat, selalu perhatian dan selalu menjadi ruang tenang untuk ku

Jagoan kecil yang kami inginkan benar-benar tumbuh dengan sehat dalam rahim ku

Aku mensyukurinya. Sejak 15 April tahun lalu hingga 15 January awal tahun ini kami lewati dengan suka cita

Hanya gadis kecil berpipi persik itu yang selalu mengintipku dari kejauhan

Dia marah dan dia cemburu, Hyunji tak ingin adik katanya

Tapi kata Youngwon dia selalu menceritakan kepada semua teman-temannya bahwa dirinya akan mempunyai adik yang hebat

Adik yang akan memukul semua teman-temannya yang nakal, Hyunji terkadang memang pintar menyembunyikan rasa bahagiannya.

Gadis itu hanya arogan dan pemalu, jangan lupa, dia juga gadis yang manja pada sang ayah

Tak ingin berbagi kasih, tak ingin terlupakan dan disini sebagai ibu aku mencoba memahami rasa hatinya

Aku bahagia dan ini adalah bulan terakhir kehamilan ku, mungkin sepuluh hari kedepan aku sudah menjalani proses persalinan.

Seohyun memejamkan matanya, mengusap perutnya yang merasakan gerakan bayi mungilnya di dalam sana. Kontraksi palsu telah dua kali ia lewati dan dokter mengatakan Kontraksi yang akan terjadi kedepannya pertanda sang jabang bayi siap terlahir kedunia ini.

Seohyun menikmati paginya yang indah, dingin tak membuatnya takut membuka jendela pagi ini karena udara segar mampu membuatnya bernafas lebih baik. Meskipun nanti langkah kokoh itu akan datang dan menutup jendela kamarnya.

“Dia datang...” gumam Seohyun mengulum senyumnya kala langkah kaki Kyuhyun terdengar begitu sempurna dan selalu mendebarkan hatinya.

“Aishh... Cuaca masih sangat dingin kau bisa membeku...” protes Kyuhyun begitu pelan, berjalan menutup jendela perlahan lalu tersenyum manis kearahnya yang turut tersenyum.

“Kami butuh udara segar Oppa...” rajuk Seohyun.

“Udara dingin tidak segar tapi dapat membuat paru-paru mu lembab.” ucap Kyuhyun datar.

Memamerkan barisan giginya, “Tapi bibir ku kering, Oppa...” gumam Seohyun mengerucutkan bibirnya, memancing pria itu berjalan kearahnya.

Kyuhyun menarik dagunya dan mengecup bibir manisnya berulang kali, “Aku mencintaimu...” bisiknya membuat Seohyun mengangguk.

“Aku sudah tahu...”

“Selamat pagi sayang, setelah rapat, aku akan pulang cepat...” Kyuhyun mengecup bibir istrinya yang semakin malas bergerak, kandungannya telah memasuki bulan kesembilan hari ini dan itu berarti kurang lebih seminggu lagi istrinya akan melakukan proses persalinan. Perut Seohyun tidak sebesar kehamilan kembarnya, namun kali ini kakinya membengkak lebih parah. Karena Seohyun terkesan sulit mengurangi garam. Bawaan janin, dia lebih senang makanan asin dan gurih.

"Morning oppa.... Mianhae aku terlalu sulit untuk berjalan kedapur untuk sarapan bersama mu dan Hyunji" gumam Seohyun penuh sesal karena tak bisa melayani suami dan putrinya sebelum menjalankan rutinitas mereka masing-masing, jangankan menyiapkan sarapan untuk bangun dari tempat tidur saja rasanya sangat sulit. Kakinya membengkak pinggangnya sakit dan badannya terasa berat, belum lagi jabang bayi yang sangat aktif bergerak membuatnya kwalahan.

"Wae? Jangan khawatir sayang aku mengerti keadaanmu" ucap Kyuhyun lalu mengecup dahi istrinya dan menunduk mengecup perut Seohyun, *"Jangan terlalu nakal, kasihan Eomma...."* ucap Kyuhyun mengelus perut buncit istrinya *"Appa ada rapat temu klien doakan semuanya cepat selesai dan bisa segera pulang. Jaga Eomma selama Appa pergi..."* ucap Kyuhyun lagi lalu mengecup perut buncit istrinya sekali.

Seohyun tersenyum haru melihat yang Kyuhyun lakukan *"Appa hati-hati jangan lupa makan siang, oke? Oh ya, apakah Hyunji Noona sudah berangkat?"* ucap seohyun tersenyum berkata seolah dirinya adalah bayi yang ada didalam kandungannya.

"Hyunji sudah pergi bersama JS. Dia merajuk karena kau tak ikut sarapan pagi..." ucap Kyuhyun terkekeh geli.

Mengerutkan dahinya, “Aku merasa berdosa karena menjadi ibu yang buruk selama kehamilan terakhir ku ini...” ucap Seohyun merasa semakin tak enak hati.

“Sudahlah sayang, jangan terlalu di pikirkan, tak lama lagi proses persalinan dan kau pasti akan sanggup membagi rasa kasih dan sayangmu dengan adil kepada putra putri kita.”

Menganggukkan kepalanya, “Terima kasih banyak selalu membesarkan hatiku Oppa.” Ucap Seohyun mengecup tangan sang suami. Kyuhyun pun tersenyum mengusap kepalanya.

Aku pergi sayang hati-hati ke kamar mandi gunakan sandal karet ok!” ucap Kyuhyun mengecup punggung tangan istrinya, Seohyun hanya tersenyum dan mengangguk. Memperhatikan punggung luas nan indah milik sang suami, tempat teraman untuknya menggantungkan segala asa dan angannya untuk masa depan.

Kyuhyun benar-benar bertanggung jawab atas dirinya dan anak-anak mereka, Kyuhyun sungguh pria yang bertanggung jawab atas keluarga kecilnya. Bahkan kini Chommand Group menjadi satu kesatuan, meskipun Kyuhyun memimpin Kingstand Group dari jauh, namun perusahaan sang kakek berjalan dengan begitu stabil tak jarang kakeknya menelpon hanya untuk memuji kepiawaian

sang suami dalam mengelola perusahaan. Kyuhyun benar-benar pria yang sempurna, bisa dikatakan tanpa cela dan dirinya tak pernah menyangkali hal itu. Kyuhyun selalu memberi kebahagiaan untuk keluarga kecilnya.

Lahir dan batin.

Seohyun tersenyum kala perutnya kembali mendapatkan tendangan dari jagoan kecilnya, “Hei sayang, kau ingin menemani Eomma, eoh? Ya semua orang sudah pergi sekarang dan kita hanya berdua disini. Kita bisa berbicara jika kau merasa ingin berbicara tendang lagi perut Eomma...” ucapnya lalu terkekeh kala merasakan tendangan lembut dari dalam perutnya.

Seohyun pun beringsut membawa tubuhnya berbaring, menatap jauh langit-langit kamar seraya mengusap perutnya perlahan. Begitu makna yang bisa ia petik untuk kakinya yang membengkak. Setidaknya Kyuhyun tak terlalu khawatir karena dirinya tak bisa pergi kemana pun. Seohyun memejamkan matanya, berharap hari-hari yang berjalan indah bagaikan mimpi ini bukan hanya sekedar mimpi belaka. Seohyun membuka matanya saat sebulir air jatuh dari sudut matanya.

Dirinya pernah berada di titik terendah. Kehilangan salah satu bayi kembarnya, hampir mati karena kecelakaan itu hingga mengalami koma selama tiga tahun. Melewati

masa-masa emas pertumbuhan Hyunji, membuat suaminya tersiksa menunggu dirinya. Semua itu menyakitkan, namun kini Tuhan mengganti semua kisah sedih itu dengan kisah yang penuh warna-warna indah yang menyenangkan dan dirinya bahagia memiliki segala yang ia impikan. Terlalu mudah Tuhan mengabulkan pintanya dan terlalu mudah Tuhan mengujinya, yang dapat ia lakukan hanyalah mensyukuri segalanya. Tuhan memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan bahagia pada masing-masing umatnya di dunia ini. Seohyun bersyukur saat ini hatinya seolah tak henti berbunga dipenuhi kebahagiaan. Tak ada khawatir lagi yang dapat membuatnya takut. Seohyun percaya Tuhan akan berlaku adil padanya saat ini...

-

“Eomma... Hyunji pulang!” teriak Hyunji riang, berlari naik keatas ranjang memeluk tubuh ibunya.

Seohyun tersenyum balas memeluk tubuh putri kecilnya, “Hyunji sudah pulang? Kenapa belum berganti baju dan makan terlebih dahulu?” tanyanya membuat gadis kecil itu memeluk tubuh sang ibu erat.

“Eomma... Mianhae...” bisik Hyunji dengan tubuh bergetar memeluk ibunya.

Seohyun tertegun kontan menarik tubuh Hyunji dan menangkap wajahnya, “Hyunji-ah gwaenchana?” tanya Seohyun mengusap pipi bulan itu penuh kasih.

Hyunji menggeleng samar, “Eomma mianhae, dongsaeng mianhae...” ucap gadis kecilnya mengusap perut sang ibu dan mengecupnya.

“Wae? Mengapa Hyunji meminta maaf pada kami? Bukankah Hyunji tak bersalah?” tanya Seohyun membuat gadis kecil itu menggeleng seraya menyeka air matanya, tangisannya semakin pecah hingga Seohyun hanya sanggup mengusap punggungnya.

Tangisan Hyunji terdengar memilukam hingga perlahan puas dan kini tinggal isakan samar, Seohyun berusaha bersabar menunggu putrinya memberitahukan apa yang sesungguhnya terjadi hingga menangis seperti ini. Hyunji kecilnya memang nakal dan keras kepala, namun juga memiliki hati selembut kapas.

“Eomma... Mianhae...” ucap Hyunji lagi namun kini memberikan kecupan pada pipi sang ibu dan memeluk tubuh ibunya erat.

“Disekolah tadi Lim Sonaengnim menjelaskan bahwa setiap kehidupan di dunia ini harus dikasihi, lalu Hyunji mengatakan bahwa aku tak suka Eomma mengandung lagi. Aku membenci adik ku, namun kata Sonaengnim aku telah

melukai perasaan Eomma jika membenci calon adik ku... Adik ku tidak berdosa, Tuhan menitipkan adik pada Eomma karena Tuhan percaya Hyunji sudah dapat menjadi Noona yang baik. Hyunji benar-benar merasa bersalah pada Eomma dan dongsang Hyunji..." ucap gadis kecil itu memeluk ibunya dan mengecup perut sang ibu dimana adiknya berada.

"Jangan bersedih, Eomma memang terluka tapi Eomma sudah memaafkan Hyunji. Eomma sangat bahagia jika Hyunji senang dan menunggu kelahiran adikmu. Dia pasti sangat senang bertemu dengan Hyunji nantinya..." ucap Seohyun membuat sebulir air matanya jatuh begitu saja.

"Hyunji Noona menunggu kehadiran mu, Saeng-ah jangan lama-lama berada di dalam perut Eomma. Noona ingin melihatmu..." ucap Hyunji membuat Seohyun tersenyum senang memeluk tubuh gadis kecilnya itu.

"Sekarang Hyunji harus mandi dan makan siang. Nanti datang kemari lagi, kita tidur siang bersama..." ucap Seohyun membuat gadis kecil itu mengangguk mantap. Baiklah Eomma, dongsang ku, Noona pergi menjalankan tugas dari Eomma dulu." Gadis itu mengecup pipi sang ibu dan mengecup perut ibunya penuh kasih sayang lalu berlari pergi.

"Jangan berlarian Hyunji, nanti jatuh!" pekik Seohyun membuat gadis cilik itu mengatur langkah kakinya. Seohyun

tersenyum manis mengusap kembali perutnya, “Kau lihat? Noona telah menerima kehadiranmu...” bisik Seohyun seiring dengan air matanya yang jatuh. Entah mengapa hatinya mudah terharu.

Senja pun menjemput malam dengan oranye indahnya yang kian menggelap. Kyuhyun berjalan perlahan memasuki kamarnya, lalu tersenyum takjub kala melihat Hyunji tidur memeluk perut buncit sang ibu. Entah mengapa melihat hal itu membuat hatinya berdebar hangat. Kyuhyun menaiki ranjang dengan perlahan, mengecup pipi sang istri dan wanita itu kontan membuka matanya.

“Selamat Sore sayang, aku pulang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum mengusap rahang tegas miliknya.

“Selamat sore Oppa, kami tidur terlalu nyenyak...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengecup gemas bibirnya.

“Si krucil ini kenapa memeluk adiknya begitu erat?” tanya Kyuhyun menyoal pipinya membuat Seohyun meletakkan jari telunjuknya pada bibir Kyuhyun.

“Dia sudah berdamai bersama diri sendiri dan menerima adiknya...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum senang.

“Waktu yang berlalu mampu menyembuhkan luka hati...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum mengusap pipi suaminya.

“Bangunkan putrimu, waktunya mandi, mengerjakan tugas sekolah dan makan malam...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menurut.

Menepuk pipi bulan itu dengan lembut, “Hyunji-ah... Bangun...”

Mata indah itu perlahan membuka, “Appa...”

“Sudah hampir malam, ayo mandi dan kerjakan tugas sekolah mu. Setelah itu kita pergi makan malam...” bisik Kyuhyun membuat gadis cantik itu menganggukkan kepalanya.

“Appa gendong...” manja Hyunji mengulurkan tangannya bersambut sang ayah yang membawanya dalam gendongan.

“Eomma juga jangan lupa makan, nanti adik ku kelaparan...” ucap Hyunji mengungkapkan kepeduliannya.

“Ya Noona, sebentar lagi Eomma akan makan...” ucap Seohyun mendapat lambaian tangan dari putri kecilnya. Hatinya benar-benar menjadi hangat saat ini, penerimaan

Hyunji membuat sebuah kebahagiaan menelusup kedalam hatinya.

Seohyun masih enggan membuka matanya karena tubuhnya sangat lelah akibat pergulatan yang dilakukannya bersama kyuhyun dari jam setengah 8 seusai makan malam tadi, namun bayi tua menyebalkan yang sedang memeluknya itu terus menerus mencumbu lehernya menggigit kecil daun telinga wanita hamil itu. Kadar menyebalkan Kyuhyun kadang seringkali muncul kepermukaan.

“Oppa..... Jangan lagi... Aku lelah....”rengek Seohyun mendesah karena pria itu semakin sering memberi rangsangan pada tubuh Seohyun.

“Dokter bilang kegiatan rutin bisa membantu proses persalinan secara normal sayang” bisik Kyuhyun menggoda membuat tubuh Seohyun menegang geli. Memang semenjak usia kehamilannya yang semakin besar Seohyun menjadi lebih sensitif akan sentuhan seduktif pada kulitnya, dan entah mengapa Kyuhyun semakin intensif mengajaknya bercinta, suaminya itu selalu berkata bahwa tubuhnya sangat menggairahkan.

“Oppa.... Aku lelah..... Kau menyebalkan!” sentak Seohyun kesal mencubit tangan suaminya. Bukannya menjauh, dia dengan terus mengendusi leher jenjang nan putih milik istrinya. Mendaratkan kecupan-kecupan seringan bulu yang membuat Seohyun mendesis saat gelenyar aneh itu tiba-tiba dirasakan olehnya.

Kyuhyun menyeringai saat menyadari sesuatu. Dia menelusupkan sebelah tangannya ke dalam selimut tipis yang membalut tubuh polos istrinya. Mencoba menemukan payudara istrinya yang semakin hari semakin bertambah besar ukurannya seiring bertambahnya usia kehamilannya. Tetapi, dengan cepat, usahanya dihalangi oleh Seohyun.

Kyuhyun tentu saja tidak tinggal diam. Dia mencondongkan kepalanya ke depan, dengan lembut, jemarinya yang bebas menyentuh dagu Seohyun, mengarahkan ke samping kanan untuk kemudian mendaratkan ciuman di bibir ranum istrinya. Berawal dari kecupan-kecupan lembut, tetapi ketika dia mendengar erangan istrinya, bibirnya mulai menggigit kecil, menjilat bibir ranum istrinya amat manis, menyesapnya dan memaksa bibir itu terbuka.

Kyuhyun menelusupkan lidahnya. Keraguan itu sempat muncul, tetapi dia melanjutkan ciuman panasnya saat mendapat lampu hijau dari istrinya. Istrinya menyambut

ciumannya meski dengan pelan karena mungkin istrinya benar-benar lelah.

Seohyun mengerang saat tangan Kyuhyun dengan ahlinya memainkan payudaranya yang terasa begitu sensitif. Tanpa sadar, dia mendesah saat Kyuhyun menyesap lehernya dengan tangan terampil laki-laki itu yang sibuk menggoda puncak payudaranya dengan begitu hati-hati.

“Ahh...Oppa-shhh...” lenguh Seohyun meremas lembut surai gelap suaminya.

Kyuhyun yang dalam keadaan bugil bangkit menindih istrinya. Seohyun mengalihkan pandangannya dari milik Kyuhyun yang telah menegak sempurna.

Kyuhyun yang menyadarinya, terkekeh. Disentuhnya lembut dagu istrinya. “Ada apa, hmm? Ini lolipop kesukaan mu bukan?”

Seohyun menggelengkan kepala sebagai jawaban. Kyuhyun meraih sebelah tangannya dan menyentuhkannya ke kejantanannya yang telah mengeras itu. Memaksa istrinya menggenggam benda kebanggaannya itu.

“Oppa, aku sedang malas...” desis Seohyun dengan wajahnya yang semakin mengeluarkan semburat merah. Entah mengapa jika enggan, kejantanan Kyuhyun selalu membuatnya. Merasa malu dan canggung.

Kyuhyun mengulum senyum saat mendapati paras cantik istrinya memerah seperti kepiting rebus yang siap disantap olehnya. Dikecupnya dengan gemas bibir istrinya.

“Ini milikmu, sayang..... Bukankah dulu kau senang mengulumnya seperti lolipop” Kyuhyun parau membuat Seohyun tersipu malu menatap wajah suaminya. Dan ini juga yang membuatmu hamil.” Kyuhyun berbisik dengan nada menggoda. Dengan sengaja, meniupkan napas hangatnya ke telinga istrinya. “Kau cantik. Aku ingin melakukannya setiap waktu bersamamu”

Ditatapnya istrinya dengan tatapan penuh cinta sebelum kemudian mendaratkan kecupan sayang di kening istrinya. Seohyun tak dapat menahan senyumnya menatap suaminya penuh cinta. Sebelah tangan Kyuhyun turun, mengusap lembut perut telanjang istrinya yang telah begitu besar.

Seohyun memejamkan mata, meresapi kehangatan bibir Kyuhyun yang mengecup keningnya dengan begitu lembut serta tangan besar suaminya yang mengusap perutnya lembut, juga penuh kasih sayang.

“Aku sangat mencintaimu Hyunji Eomma...Aku mencintaimusampai nanti saatnya aku harus menua dan mati, aku hanya ingin melewati semua itu bersamamu. Jika usia kita bisa sampai seribu tahun, aku hanya ingin menghabiskan waktu yang lama itu bersamamu, hanya

bersama mu...” ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh membuat mata Seohyun berkaca-kaca karena terharu lalu menarik tengkuk suaminya mengecup hidung pria itu kedua pipinya lalu bibir pria itu lembut.

“Aku pun sangat mencintaimu Oppa, untuk seribu tahun kedepan. Cinta itu akan kujaga sampai mati...” ucap Seohyun tersenyum tulus menatap Kyuhyun dengan tatapan memuja.

“Bolehkah kita melakukan sekarang?” tanya Kyuhyun penuh harap pada istrinya. Seohyun tersenyum dan menganggukkan kepalanya pelan.

Dikecupnya bibir itu sebelum menurunkan tubuhnya dengan begitu hati-hati.

Kyuhyun menggertakkan giginya saat merasakan dorongan kuat untuk memasuki bagian hangat nan basah milik istrinya dari samping dengan sekali hentakan. Namun Kyuhyun melakukannya dengan perlahan dan penuh kehati-hatian memasuki bagian terhangat itu. Dia melirik sekilas penyatuan tubuh mereka.

Terdengar suara erangan lembut keluar dari bibir istrinya. Kemudian mendongakkan kepala, menatap istrinya dengan tatapan penuh keraguan. “Sakit?”

Seohyun hanya terkekeh lucu mendengar pertanyaan suaminya “Ck... Kau seperti baru saja memerawaniku, ayolah gerakan pinggulmu atau kita tidak perlu melakukannya, aku

lelah! “ reneknya kesal, karena Kyuhyun tak menggerakkan miliknya di dalam sana.

“Lihat. Betapa nakalnya istriku ini.” Kyuhyun terkekeh saat mendapati rona merah di pipi istrinya. Dikecupnya gemas bibir itu. Dengan hati-hati, dia mulai menggerakkan pinggulnya. Tangannya yang bebas, tak tinggal diam, menggoda payudara istrinya dengan gerakan lambat-lambat. Membuat Seohyun mendesah oleh kenikmatan yang diberikan suaminya itu.

Kyuhyun terus memacu istrinya dari samping dengan menahan satu kaki istrinya keatas benar-benar gaya bercinta seperti ini yang kyuhyun sukai selain *doggie style* saat istrinya sedang hamil. Gaya bercinta seperti ini membuat kyuhyun leluasa mengelus perut buncit istrinya juga. Benar-benar sempurna.

Kyuhyun mengeram menghisap leher Seohyun membuat istrinya meremas lengannya yang menyanggah kaki indah wanita itu.

“Akkkhhh! Oppa-aaahh...Oh ya ampun!, “Arrrrgghhh!!!” pekik Seohyun dan Kyuhyun bersamaan dengan tubuhistrinya yang mengejang melengkung kebelakang membuat Kyuhyun memeluk tubuh gempal istrinya kuat menyemprotkan begitu banyak cairan cintanya didalam sana. Seohyun lalu terkulai lemas tak berdaya. Kyuhyun

tersenyum mengecup pundak istrinya “Terimakasih Sayang” ucap pria itu memeluk tubuh istrinya. Seohyun hanya bisa mengangguk samar di tengah nafasnya yang terengah.

Seohyun mengerutkan dahinya merasakan gejolak aneh pada perutnya, seketika napasnya menjadi pendek-pendek hingga perutnya merasa sangat sakit.

“Akhh! Oppa, sepertinya waktunya sudah sampai!” pekik Seohyun membuat Kyuhyun berlari bangkit dari ranjang menyambar bajunya.

Seohyun sudah tak sanggup menahan gejolak pada perutnya tiba-tiba berbunyi sesuatu dari dalam perutnya seperti sebuah letusan hingga air turut luruh dari dalam sana.

“Kyu! Ketubannya pecah!” pekik Seohyun panik.

“Akkkhh! Oppa.... Perutku!” pekik Seohyun memegang perutnya, tubuhnya meringkuk hingga menggeliat menahan sakit yang teramat sangat.

“Iya sayang sebentar!” ucap Kyuhyun melompat mengambil gaun besar Seohyun, “Kau juga harus mengenakan baju!” panik Kyuhyun memakaikan gaun itu pada tubuh istrinya.

Dengan sigap Kyuhyun membawa tubuh Seohyun kedalam gendongannya berlari keluar kamar, dengan

berhati-hati. Seohyun mengerutkan dahinya, merasa bimbang dan takut terjatuh.

“Oppa aku sangat takut..” lirik Seohyun memeluk Kyuhyun erat.

“Percaya padaku sayang, sekarang kau berdoa untuk keselamatan semuanya, jangan memikirkan apapun....” bujuk Kyuhyun, membuat Seohyun kini memasrahkan dirinya, benar... Dirinya harus percaya Kyuhyun sedang mengupayakan yang terbaik untuk dirinya dan buah hati mereka, Seohyun percaya dan berdoa, secepatnya sang suami akan membawanya ke rumah sakit tepat waktu.

-Seoul Hospital-

Derap langkah berbaur dengan suara roda brankar tersebut, Kyuhyun setengah berlari mengikuti brankar pasien yang membawa tubuh istrinya memasuki ruangan persalinan. Dokter yang akan memimpin persalinan Seohyun juga sudah datang bersama para perawat yang akan membantu proses persalinannya.

-

“Akkkkhhhh.... Oppa-aaakh! sakit!!” pekik Seohyun putus asa, wajahnya basah penuh peluh dan air mata, memeluk tubuh suaminya sekuat tenaga.

“Sayang jika kau tidak sanggup katakanlah, dokter akan melakukan operasi caesar.” Ucap Kyuhyun berusaha membujuk istrinya yang berkeras ingin persalinan normal.

“Aku masih bisa bertahan Oppa...” rajuk Seohyun berkeras. Seohyun memang keras kepala.

“Mari Nyonya kita coba sekali lagi, dorong sekuat tenaga, bayinya tidak boleh terlalu lama di pintu” instruksi dokter wanita itu serius padanya.

Seohyun mengejan sekuat tenaga mendorong agar bayinya keluar.

“Aaaakkkhhhh.... Arrrrgghhh Oppa...” Seohyun kembali menangis.

Kyuhyun pun terus membisikkan kata-kata dukungan yang menguatkan istrinya, “Ayo sayang... Aku yakin kau pasti bisa bisa...” Seohyun menganggukkan kepalanya dan kembali mengejan sekuat tenaga yang tersisa.

“Arrrrgghhhhhh!!!” pekik Seohyun memeluk suaminya sekuat erat bersamaan dengan rasa sakit yang teramat sangat mengoyak organ vitalnya, seketika...

Dunianya serasa terhenti saat mendengar suara tangisan bayi yang kuat.

“Bayi laki-laki yang sehat Nyonya...” Ucap dokter itu tersenyum pada Seohyun.

“Kau berhasil sayang... Kau sangat hebat puji Kyuhyun mengecup dahinya membuat sebulir sir mata haru kembali jatuh dari sudut mata indah ibu cantik itu. Tiba-tiba Seohyun mencengkram lengan Kyuhyun, menahan sakit.

Kyuhyun menatap pada dokter yang hanya memberikan senyuman hangat, “Hanya memberikan jahitan kecil Tuan” Ucap dokter itu sopan, Kyuhyun menganggukkan kepalanya mengerti.

“Terimakasih selalu bersama kami Oppa...” ucap Seohyun tulus, menatap mata suaminya dengan pandangan berkabut, dirinya benar-benar lelah hingga ingin tertidur.

“Aa...” Ucap Kyuhyun menyuapkan Seohyun sup ayam ginseng agar stamina wanita itu kembali dan membantu penyembuhan luka pasca persalinan.

Seohyun tersenyum menerima suapan pria itu, “Terima kasih Oppa...” ucapnya tulus.

“Mulai sekarang kau harus memakan makanan bergizi agar asi mu memiliki nutrisi yang cukup” ucap Kyuhyun menyendokkan bayam dan kentang untuk istrinya.

“Oppa... Nanti lagi ya makannya, aku sudah sangat kenyang” keluh Seohyun menolak suapan suaminya.

Kyuhyun tersenyum mengganggu kepalanya, “Sayang apakah perlu aku mempersiapkan susu formula?” Tanya Kyuhyun pada Seohyun yang kontan menggeleng.

“ASI ku cukup, Appa” Ucap Seohyun dengan nada yang begitu manis membuat Kyuhyun mengulum senyum. Istrinya yang manis.

Tok tok!

Pintu ruang perawatan itu terbuka. Seorang suster mendorong box bayi kaca itu kearahnya, kontan senyuman indah terbit di wajah cantiknya, Donghae pun turut tersenyum menatapnya. Bayi mereka sangat lucu tampan yang sangat menggemaskan.

“Saatnya memberikan ASI pertama untuk bayi anda Nyonya” Ucap perawat itu sopan.

“Oppa cepat bawa Hyungyu kemari...” Ucap Seohyun bersemangat.

Kyuhyun tersenyum membawakan bayi mereka kedalam gendongan Seohyun yang sudah siap memberikan asi nya.

Tok tok!

Pintu kembali di ketuk, Kyuhyun menatap Seohyun meminta persetujuan untuk membukakan pintu saat istrinya sedang menyusui.

Seohyun pun menganggukkan kepalanya, “Pasti yang datang Hyunji, Oppa...”

Krieet....

Pintu itu terbuka perlahan, pelayan pribadi Hyunji datang membawa gadis itu dalam gendongannya, Hyunji melompat turun ke ranjang sang ibu seraya berteriak.

“Hup! Hello Hyungyu! Eonnie datang!” pekiknya riang.

Seohyun tersenyum menatap putri kecilnya itu, “Ayo kemari cium Hyungyu!” seru sang ibu membuat Hyunji tersenyum mengecup pipi halus sang adik lalu menatap sang ayah.

“Appa, setelah ini buat adik perempuan ya! Namanya harus pakai bahasa Inggris aku ingin nama yang unik seperti Tulip!” pekik Hyunji membuat Kyuhyun menatap istrinya.

“Oppa akan membuatnya jika Eomma mau...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum malu dan rasa haru menyeruak memenuhi hatinya. Buah hatinya telah lahir kedunia dengan selamat lengkap sudah rumah tangga mereka, memiliki seorang putri dan seorang putra. Seohyun berharap ia dapat hidup lebih lama bersama Kyuhyun. Jika boleh meminta, ia ingin seribu tahun lamanya...